Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid 1 DALAM kisah "MISTERI ISTANA TERLARANG" diceritakan bahwa Shen Bok Hong didesak oleh It-bun Han Too untuk menelan buah beracun sebagai syarat bagi dibukanya pintu istana terlarang. Shen Bok Hong ketua dari perkampungan Pek Hoa Sanceng yang terdesak akhirnya menyanggupi permintaan itu dan masukkan buah beracun tadi ke dalam mulutnya. Ciu Cau Liong yang menyaksikan kejadian itu jadi amat terperanjat, ia segera berseru, "Toa Cungcu....." Shen Bok Hong tertawa dingin. Pada detik terakhir sebelum buah beracun itu masuk ke dalam mulutnya, telapak kanan telah diayun menotok dada Ciu Cau Liong bagian depan, tapi sebelum serangan itu mengenai sasaran, totokan tadi mendadak berputar ke arah samping. Segulung angin desiran tajam segera meluncur ke tengah udara menyerang jalan darah "EkHu" di tubuh It-bun Han Too. Jarak antara kedua orang itu saling berdekatan, meskipun It-bun Han Too amat licik tak urung ia melengak juga menyaksikan serangan Shen Bok Hong yang tahu-tahu mengancam tubuhnya, untuk menghindar sudah tak sempat lagi, tahu-tahu jalan darahnya sudah termakan oleh serangan totokan itu. Gerakan tubuh Shen Bok Hong amat cepat, tangan kanan ia lancarkan totokan sementara tangan kirinya berkelebat mencengkeram pergelangan tangan kiri It-bun Han Too. Jalan darah Eng jie di tubuh It-bun Han Too kembali tertotok, ia tertawa dingin lalu berkata. "It-bun heng, siapa suruh kau tampik arak kehormatan mencari arak hukuman, apa boleh buat, terpaksa aku musti bertindak keji." Ia berpaling ke arah Ciu Cau Liong lalu menambahkan, "Jite, cari obat racun yang tersembunyi di dalam mulutnya!" Ciu Cau Liong terima perintah dan merenggangkan mulut It-bun Han Too, di antara celah-celah gigi ia benar-benar berhasil temukan sebutir pil berwarna hitam. Shen Bok Hong memandang sekejap pil hitam itu, lalu berkata kembali, "Orang ini tersohor karena kelicikan serta banyak akal bulus. Menghadapi manusia semacam ini kita tak boleh bertindak terlalu gegabah, coba carilah lagi dengan lebih seksama, mungkin dalam mulutnya masih terdapat pil racun yang lain." Ciu Cau Liong mengiakan. Kembali ia mencari dengan teliti. Sedikitpun tidak salah, di antara bawah lidah kembali ia temukan sebutir pil berwarna hitam.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pada waktu itu pada dua jalan darah penting di tubuh It-bun Han Too telah tertotok. Ia tak berkutik maupun bisa berbicara, karena itu Ciu Can Liong bisa bertingkah sekehendak hatinya. Dalam pada itu Siauw Ling dapat mengikuti jalannya pertarungan adu otak itu dengan amat jelas, dalam hati ia menghela napas dan berpikir, "Kelicikan serta kebusukan hati orang-orang dunia persilatan memang luar biasa sekali." Tampak Shen Bok Hong kembali ayunkan tangan kanannya membebaskan It-bun Han Too dari pengaruh totokan. kemudian sambil tersenyum ujarnya, "It-bun heng, sekarang kau masih ada akal apalagi untuk digunakan menaklukkan aku orang she-Shen?" It-bun Han Too menghembuskan napas panjang-panjang. "Toa Cungcu, kau boleh hancurkan tubuhku jadi berkeping-keping, tapi jangan harap bisa memaksa aku untuk membuka pintu Istana terlarang!" "Hmm! Urusan telah berubah jadi begini, apakah It-bun heng masih ingin bersitegang dengan diriku? " "Aku sudah bertekad untuk mati, kenapa musti putar otak untuk mencari kehidupan?" Shen Bok Hong tertawa hambar. "Jarak antara kau dengan aku hanya terpaut beberapa depa, aku yakin kau tidak ada kesempatan untuk melakukan bunuh diri." "Haaah.... haaah...dibacok juga mati, disiksa juga mati. Apa bedanya antara cara yang satu dengan yang lain?" "It-bun heng, jalan pikiranmu terlalu enteng," kata Shen Bok Hong sambil menggeleng, "seandainya kau benar-benar tak sudi bekerja sama dengan diriku, maka aku orang she Shen akan gunakan cara yang paling keji untuk memaksa kau turuti kehendak hatiku!" Ia merandek sejenak lalu tambahnya, "Cuma, aku tidak ingin berbuat begitu." Dalam keadaan begini It-bun Han Too benar-benar terdesak, terpaksa ia harus terima keadaan dan mencari kesempatan untuk pertahankan kehidupannya lebih jauh, segera tanyanya, "Andaikata aku bisa membuka pintu istana terlarang, bagaimana sikap Toa Cungcu terhadap diriku?" "It-bun heng cerdik dan berpengetahuan amat luas, di kemudian hari aku masih membutuhkan tenagamu, sudah tentu tak mungkin kubinasakan dirimu. Sekalipun kau tak ingin bekerja sama dengan diriku, rasanya kaupun tak akan memusuhi aku orang she-Shen. Asal kau suka undurkan diri dari dunia persilatan dan tidak membantu Siauw Ling untuk memusuhi diriku, tentu saja kau bebas melanjutkan sisa hidupmu dengan tenang." It-bun Han Too termenung dan berpikir sebentar,

kemudian berkata, "Walaupun kau berjanji demikian, tapi aku masih tetap tidak percaya." "Apa yang musti aku lakukan hingga kau suka percayai diriku?" "Kecuali kau angkat sumpah berat."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong termenung sejenak, lalu berkata, "Andaikata kau telah membantu aku Shen Bok Hong membuka pintu istana terlarang, sehingga seluruh isi benda dalam istana tadi jatuh di tanganku, bilamana kubunuh dirimu maka aku akan mendapat celaka." "Baik! untuk kali ini aku suka mempercayai perkataanmu." Shen Bok Hong tertawa hambar. "Sikapku terhadap diri It-bun heng sama sekali tiada maksud jahat, justru sikap banyak curiga dari It-bun heng lah yang telah menimbulkan kesalahpahaman ini....." Ia merandek sejenak lalu menambahkan, "Bilakah It-bun heng akan membuka pintu istana terlarang?" "Paling cepat tiga hari, atau paling lambat tujuh hari lagi?" Shen Bok Hong mengempos tenaga muntahkan kembali buah tak berbiji itu dari dalam mulutnya, kemudian berkata lagi, "Baiklah, kuturuti kehendakmu itu, cuma.. seandainya batas waktu itu telah habis dan istana terlarang belum berhasil juga dibuka, apa yang harus kulakukan terhadap dirimu?" "Kecuali istana terlarang tidak berada di dalam Selat ini." "Menurut apa yang kuketahui, istana terlarang benar-benar berada di dalam selat ini" "Baiklah, bila aku gagal untuk membuka pintu istana terlarang, terserah Toa Cungcu mau jatuhi hukuman apa kepadaku!" "Hahaah.... haaaah... haaaaah... It-bun heng, harap, kau jangan pikirkan yang bukan-bukan!" seru Shen Bok Hong sambil menepuk bahu orang itu, "meskipun It-bun heng gagal membuka pintu istana, asal kau telah usahakan dengan segenap tenaga aku tetap akan berterima kasih kepada dirimu!" Perlahan-lahan ia angsurkan buah tak berbiji tadi ke tangan It-bun Han Too, ujarnya kembali, "Buah ini merupakan sebuah benda yang sangat langka di kolong langit, lebih baik It-bun heng simpan secara baik-baik." It-bun Han Too terima kembali buah tak berbiji itu dan masukkan ke dalam peti emas, kemudian ia duduk bersila dan pejamkan matanya. Shen Bok Hong pun segera alihkan sorot. matanya ke atas wajah Ciu Cau Liong, serunya ketus. "Ji Cungcu!" Air muka Ciu Cau Liong kontan berubah hebat, buru-buru ia bangkit berdiri dan memberi hormat, tanyanya, "Toa Cungcu ada urusan apa?" "Kau kurang bisa menyesuaikan diri di dalam tugasmu sehingga mengakibatkan timbulnya kesalahpahaman antara

aku dengan It-bun heng. Coba katakanlah sendiri apa yang musti kulakukan terhadap kesalahanmu itu?" "Aku tahu salah, terserah Toa Cungcu mau jatuhi hukuman apa terhadap diriku."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong berpikir sejenak kemudian menjawab, "Untuk kali ini kesalahanmu hanya akan dicatat, bila lain kali berbuat kesalahan lagi maka kau akan kuhukum." "Terima kasih buat kemurahan dari Toa Cungcu!" Shen Bok Hong angkat kepala dan alihkan sorot matanya ke arah Siauw Ling serta Pek-li Peng, lalu bertanya, "Siapakah kedua orang itu? mau apa dia berada disini?" "Kedua orang ini adalah pilihan It-bun heng dari antara kawanan pekerja untuk membantu dirinya." "Ooh...kalau begitu suruh mereka lepaskan baju pekerja itu dan tetap tinggal di sini untuk mendengarkan perintah." Ia merandek sejenak dan tanyanya kembali, "Kamar ini semula milik siapa?" "Milik hamba!" jawab Phoa Liong sambil memberi hormat. "Berikan ruangan ini untuk It-bun heng!" "Hamba terima perintah!" Shen Bok Hong alihkan kembali sinar matanya ke arah It-bun Han Too, dan ujarnya lebih jauh, "It-bun heng, barusan aku telah mendapat kabar bahwa kecuali Lan Giok Tong si Siauw Ling gadungan itu sudah sembunyikan sekawanan jago lihay di sekitar selat ini, masih ada pula beberapa rombongan jago lihay yang berduyun-duyun datang kemari, aku harus periksa dulu daerah sekitar sini untuk bikin persiapan, maka dari itu maaf bila aku terpaksa akan berlalu lebih dahulu." "Toa Cungcu tak usah sungkan2, silahkan!" sahut It-bun Han Too sambil membuka matanya. Begitulah Shen Bok Hong diikuti Ciu Cau Liong sekalian segera undurkan diri dari ruangan batu. Suasana dalam ruangan tiba-tiba berubah jadi sunyi senyap, begitu hening sampai dengusan napaspun kedengaran dengan nyata. Waktu itu, dalam ruangan batu kecuali terdapat Siauw Ling serta Pek-li Peng hanya Phoa Liong seorang yang masih tetap berada di dalam ruangan. Terdengar orang itu buka suara memecahkan kesunyian, "It-bun sianseng. apakah kau masih membutuhkan tenagaku?" "Tidak...." jawab It-bun Han Too, ia sapu sekejap wajah Siauw Ling serta Pek-li Peng kemudian melanjutkan. "Ambilkan dua stel baju baru untuk mereka berdua, dan bawakan air bersih biar mereka cuci muka!" "Baik! aku segera membawa mereka pergi ganti pakaian." "Mereka tak usah pergi, tolong Phoa-heng ambilkan saja dua stel pakaian untuk mereka berdua." Phoa Liong mengiakan, dengan, langkah lebar

ia segera berlalu dari ruangan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ditatapnya bayangan punggung orang she Phoa itu hingga lenyap dari pandangan, kemudian It-bun Han Too menggape ke arah Siauw Ling berdua sambil ujarnya, "Coba kemarilah kalian berdua." Siauw Ling termenung sejenak kemudian bangkit dan maju ke depan. "Sudah lama kalian berdua bekerja di sini?" tanya It-bun Han Too sambil menatap wajah mereka berdua tajam-tajam. "Lama sekali!" "Kalau dibicarakan, bekerja sebagai tenaga kasar jauh berbeda kalau dibandingkan bekerja dengan diriku." "Pinter amat orang ini," batin Siauw Ling. "Sekarang ia berada dalam posisi yang terdesak dan sebatang kara, rupanya ia pingin cari teman lama membantu usahanya. Aaai! dengan kedudukannya yang begitu tinggi, ternyata sudah mencari hubungan dengan seorang pekerja yang rendah kedudukannya, keadaan yang dialami orang ini memang mengenaskan sekali...." Dalam hati berpikir namun di luaran ia menyahut, "Kalau dibandingkan sudah tentu bekerja mengikuti sianseng jauh lebih enak dari pada musti bekerja kasar!" It-bun Han Too tersenyum. "Dewasa ini di dalam selat boleh dibilang kalian berdualah sahabat karibku....tidak sulit buat kalian ingin tinggalkan tempat ini, asal kamu berdua mau bekerja sama dengan diriku dan mendengarkan perkataanku, maka dengan amat mudah kalian bisa segera berlalu dari sini." "Kalau memang begitu, kami berdua akan menantikan bantuan sianseng!" "Baik! setelah ganti pakaian nanti, tunggu saja di sisi tubuhku, asal kalian setia kepadaku maka aku pasti akan bantu kalian untuk tinggalkan selat ini." "Terima kasih sianseng!" setelah menjura ia pun mengundurkan diri ke sudut ruangan. Tanpa mengucapkan sepatah kata pun Pek-li Peng mengikuti di belakang tubuh Siauw Ling kembati ke tempat semula. Sementara itu It-bun Han Too mendongak memandang cuaca, setelah menghela napas, Ia pejamkan kembali matanya. Selama ini Siauw Ling selalu mengawasi tingkah laku dari It-bun Han Too, ditinjau dari wajahnya yang murung, kesal bercampur sedih, satu ingatan segera berkelebat di dalam benaknya, diam-diam ia berpikir, "Kekejaman serta kekejian Shen Bok Hong rupanya sudah bikin hatinya keder, bila saat ini kuutarakan asal usulku mungkin kita bisa bekerja sama, asal dia sudah

menyanggupi maka dengan perlindungannya Peng-ji bisa kuutus naik ke puncak untuk mengundang kehadiran sepasang pedagang dari Tiong-ciu." Berpikir sampai disitu ia segera bangkit berdiri dan berjalan menghampiri It-bun Han Too. Kewaspadaan It-bun Han Too ternyata sangat tinggi, begitu mendengar suara langkah kaki dia segera buka matanya lebar-lebar dan menatap wajah si anak muda itu dengan sorot mata tajam, tegurnya, "Ada urusan apa?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sebenarnya Siauw Ling hendak menerangkan asal usulnya dan ajek dia untuk bekerja sama, tetapi setelah menyaksikan kelicikan yang menyelimuti wajahnya, dalam hati pemuda itu merasa amat terperanjat, pikirnya, "Orang ini licik dan banyak akal, mungkin bukan seorang manusia yang dapat diajak bekerjasama....." Karena mempunyai pikiran begitu, sambil berdehem sahutnya, "Aku telah teringat akan satu urusan dan ingin kulaporkan kepada diri sianseng." "Urusan apa?" nada suaranya jauh lebih lunak. Ucapan tadi sebenarnya hanya suatu kata spontan yang diucapkan Siauw Ling untuk menutupi. rahasianya, setelah didesak terpaksa ia keraskan kepala dan menjawab, "Aku hendak membicarakan persoalan tentang selat ini, apakah sianseng suka untuk mendengarkan?" "Baik, katakanlah berapa banyak yang kau ketahui katakan semua kepadaku, semakin banyak semakin baik." "Kedudukanku di dalam selat ini amat rendah, urusan yang kuketahui juga ada batasnya, mungkin apa yang ingin kukatakan sudah diketahui sianseng lebih dahulu." "Perkataan ini diucapkan untuk mengulur waktu sementara otaknya bekerja keras untuk memikirkan soal apa yang harus dikatakan. Air muka It-bun Han Too berubah semakin merah lagi, katanya, "Tidak mengapa, jangan kau perduli apakah aku sudah tahu atau belum, utarakan saja sejelasnya." ""Aku...aku mau berbicara mengenai soal istana terlarang...!" seru Siauw Ling dengan paniknya. "Sstt...perlahan sedikit. Kenapa? " "Aku...aku pernah menyaksikan seorang pekerja menemukan sebuah gelang emas di tepi telaga yang ada di bawah bukit situ!" "Sekarang gelang emas itu berada di mana? "Orang itu sudah serahkan kepada mandor kami, bagaimana selanjutnya aku sendiri pun tidak tahu." "Kau kenal dengan orang itu?" "Kenal!" "Bagus sekali, pergi dan ambil benda itu lalu serahkan kepadaku. Mungkin gelang emas itu akan memberikan bantuan yang besar untuk membuka istana terlarang."

Satu ingatan berkelebat dalam benak Siauw Ling, pikirnya, "Kenapa aku tidak gunakan kesempatan ini untuk mengutus Pengji pergi menghubungi sepasang pedagang dari Tiong ciu?" Karenanya ia lantas berkata, "Walaupun aku kenal orang itu tapi hubungan kami tidak begitu rapat, cuma Pekli heng sudah lama bergaul dengan dirinya, lebih baik utus saja saudara ini." "Bagus sekali, bisa dicuri usahakanlah curi atau kalau tidak bisa dicuri minta saja terang2an."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau begitu biar kusampaikan pesanmu ini kepada Pek-1i heng, tapi untuk sementara waktu dia musti kembali dulu ke dalam rombongan para pekerja...." Ia merandek sejenak, lalu menambahkan, "Nanti seandainya mandor atau Ciu ji Cungcu menanyakan tentang dirinya, apa yang harus kami katakan?" "Jangan kuatir, aku punya akal untuk menghadapi mereka, cepat suruh dia pergi!" Siauw Ling mengiakan, sekembalinya ke sudut ruangan dengan ilmu menyampaikan suara segera pesannya, "Peng-ji, usahakanlah pulang ke puncak gunung melalui jalan semula, beritahu sepasang pedagang dari Tiong-ciu agar mereka masuk ke dalam selat ini lewat jalan rahasia dan untuk sementara sembunyi dahulu di balik semak belukar." Bicara sampai disitu, sengaja ia perkeras suaranya dan melanjutkan, "Pek-li heng, setelah mendapatkan gelang emas itu cepat-cepatlah balik kemari, lebih baik dicuri saja." Pek-li Peng mengangguk dan segera melangkah keluar. Sementara itu Phoa Liong dengan membawa dua setel pakaian sedang berjalan masuk ke dalam, melihat Pek-li Peng mau keluar dari ruangan itu nampak tertegun dan tidak habis mengerti. It-bun Han Too mendehem dan berebut bicara lebih dulu. "Aku suruh dia pergi mencari sesuatu benda, untuk sementara waktu tak usah tukar pakaian dulu." Phoa Liong taruh pakaian itu di atas meja dan berkata, "Aku mendapat perintah dari Toa Cungcu untuk tetap tinggal di sini melayani sianseng, bila kau ada keperluan silahkan perintah diriku saja .. .." Ooo000oooo "Melayani? heheh.... heeeh.... heeh mungkin sedang mengawasi diriku. bukan begitu?" ejek Itbun Han Too sambil tertawa dingin. "Tentang soal ini aku tak berani." "Hmm, bekerja menurut perintah orang. kebebasanmu sudah tak ada sama sekali, meskipun kau ditugaskan untuk mengawasi aku pun tak nanti menyalahkan dirimu." "Perintah dari Toa Cungcu memang benar-benar suruh aku datang kemari melayani keperluan sianseng." "Kalau

memang begitu, tolong sampaikan kepada Toa Cungcu! selama aku putar otak memikirkan cara untuk membuka pintu istana, dua orang pekerja itu sudah cukup menolong diriku, Phoa-heng lebih baik tak usah repot-repot." Siauw Ling yang mendengar pembicaraan itu di dalam hati segera pikirnya, "Seandainya ia tahu kalau Phoa Liong telah mengkhianati perkampungan Pek Hoa Sanceng, mungkin tawarannya itu tak akan ditampik. Tampak Phoa Liong melengak dan segera memberi hormat. "Kalau begitu aku mohon diri lebih dahulu!" katanya kemudian sambil melangkah ke luar.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Setelah orang ini kuusir, ia pasti akan mengadu kejelekanku di hadapan Shen Bok Hong," pikir It-bun Han Too, "Dewasa ini keadaan amat mendesak, lebih baik aku tak usah menyalahi dirinya..." Ingin sekali ia panggil kembali mandor itu, tapi akhirnya keinginan itu ditahan kembali. Waktu berlalu dengan cepatnya. siang pergi dan malampun menjelang tiba.. Selama ini She Bok Hong tak pernah mengutus orang untuk menyambangi It-bun Han To lagi, kecuali pelayan yang menghidangkan makanan lezat serta sebuah lampu penerangan. Rupanya It-bun Han Too sudah menaruh kepercayaan terhadap diri Siauw Ling, ternyata pemuda itu diundarg untuk bersantap bersama-sama diriinya. Dalam hati Siauw Ling amat menguatirkan Pek-li Peng.Ias kehilangan nafsu tuakan dan hanya menghabiskan semangkok nasi belaka. Suatu ketika terdengar It-bun Han Too menghela napas panjang, tegurnya, "Bagaimana dengan ilmu silat yang kau miliki?" "Ilmu silat yang dimiliki hanya bisa dianggap sebagai biasa saja, tiada kehebatan apa pun yang bisa ditonjolkan." "Di kemudian hari, aku bisa memberi petunjuk ilmu silat kepadamu!" "Terima kasih It-bun sianseng!" It-bun Han Too angkat kepala memandang sekejap dinding rumah, lalu gumamnya kembali. "Saudara Pek-li sudah lama perginya." "Benar," sahut Siauw Ling yang sedang merindukan pula keselamatan Pek-li Peng. Ila sudah pergi delapan jam, semestinya sekarang sudah kembali ke sini!" "Gelang mas itu amat penting artinya, semoga ia berhasil mendapatkannya." "Huuh.... sekalipun dia datang, belum tentu ada gelang mas tersebut....." batin Siauw Ling. Ia menyadari bahwa kecerdasan maupun ilmu silat yang dimiliki Shen Bok Hong amat luar biasa, kewaspadaannya melebihi orang biasa, bila rahasia Pek-li Peng ketahuan maka keselamatannya pasti terancam. Karena berpikir begitu, maka dia pun

lantas bangkit berdiri. "Ei....apa yang hendak kau lakukan?" tegur It-bun Han Too terperanjat. "Aku ingin mencari jejak saudara Pek-li." "Baik, cepat-cepatlah kembali!" Siauw Ling mengangguk, ia putar badan dan keluar dari gua batu tersebut. Waktu itu malam telah tiba, suasana dalam gua gelap gulita tapi dengan ketajaman mata si anak muda itu, dengan amat mudah ia berhasil keluar dari dalam gua.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pintu baja tertutup rapat, ketika ia keluar dari sana terlihatlah bintang bertaburan di angkasa, rembulan bersembunyi di balik awan dan ketika itu waktu sudah menunjukkan kentongan ketiga. "Andaikata Peng-ji serta Tiong-Chiu Siangku tidak tertawan, mungkin mereka masih tetap bersembunyi di mulut gua tersebut," pikir pemuda itu di dalam hati, "Sekarang kebetulan sekali rembulan berada di balik awan, inilah kesempatan yang paling baik bagi mereka untuk bertindak. Baiklah aku tunggu sejenak lagi.. ." Baru saja ingatan tersebut berkelebat lewat di dalam benaknya tampak dua sosok bayangan manusia laksana sambaran petir telah meluncur datang. Siauw Ling hendak menyembunyikan diri ke balik gua tapi terlambat. Laksana kilat kedua sosok bayangan manusia tadi sudah berada kurang lebih empat lima kaki di hadapan Siauw Ling, empat buah mata yang tajam menatap wajah pemuda itu tanpa berkedip. Siauw Ling diam-diam perhatikan pula pihak lawan. Ia lihat orang yang berada di sebelah kiri berbadan tinggi berjenggot hitam dengan sebilah pedang tersoren di punggung, sedangkan orang di sebelah kanan berwajah bersih tanpa jenggot, sebilah pedangpun tersoren di atas punggungnya. Dandanan mereka berdua tak berbeda jauh semuanya mengenakan pakaian ringkas berwarna abu-abu. Kiranya mereka adalah Kiam bun Siang-lng, sepasang pendekar dari Kiam bun, yakni Tiu Hong Kiam, si pedang pengejar angin Pay Pek li serta Pu In Kiam, si pedang tanpa bayangan, Tham Tong. "Siapa kau?" Pay Pek-li segera menegur sambil menatap wajah lawannya tajam-tajam. "Hamba she Gak....." "Kau bekerja di dalam selat ini?" "Betul. Hamba bekerja di bawah pimpinan mandor Phoa, sekarang ditugaskan melayani keperluan It-bun sianseng." Pay Pek-li termenung sejenak, kemudian tanyanya lagi, "Baik-baikkah It-bun sianseng?" "It-bun sianseng baik sekali, sekarang ia sedang bersemedi." "Saudara," ujar Pay Pek-li

sambil melirik sekejap ke arah Tham Tong, "Bagaimana kalau kita jenguk It-bun sianseng?" "Baiklah, berhati-hati memang tak ada salahnya." Pay Pek-li segera ulapkan tangannya. "Ayoh ajak kami temui It-bun sianseng!" "Sepasang pendekar dari Kiam-bun ini sudah menaruh rasa tidak puas terhadap diri Shen Bok Hong," batin Siauw Ling dalam hati. "Agaknya pada saat ini mereka sudah tidak puas terhadap junjungannya," Pemuda itupun menyadari, bila rahasianya ketahuan maka ia akan tersudut dan tak akan sanggup menghadapi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

serangan gabungan antara Shen Bok Hong dengan para jago-jagonya. Karena itu terpaksa ia menahan sabar dan masuk kembali ke dalam goa. Tindak tanduk Kiam-bun Siang-ing ternyata sangat berhati-hati, dengan Siauw Ling mereka tetap mempertahankan jarak sejauh tiga langkah. Setibanya di mulut gua, peronda itu berhenti dan berseru, "It-bun sianseng, ada orang datang menjenguk dirimu!" Dengan ilmu silat yang dimiliki It-bun Han Too. tentu saja suara langkah kaki manusia itu tak akan lolos dari pendengarannya, tapi ia pura-pura berlagak pilon, setelah mendengar seruan dari Siauw Ling ia baru angkat kepala sambil bertanya "Siapa?" "Kiang bun Siang-ing datang menjenguk It-bun sianseng?" kata Pay Pek-li sambil melangkah masuk ke dalam. It-bun Han Too melirik sekejap ke arab Pay Pak-li serta Tham Tong, kemudian ia baru menyahut, "Ooh...kiranya Pay-heng serta Tham-heng. Entah ada urusan apa kalian berdua datang kemari!" "Maaf, kalau kedatangan kami telah mengganggu ketenangan It-bun sianseng..." "Hmm, aku mendapat perintah dari Toa Cungcu untuk memikirkan cara membuka pintu istana terlarang, andaikata kalian berdua tidak ada urusan....harap silahkan!" Perintah pengusiran terhadap tetamu yang diucapkan dalam pertemuan yang baru saja berlangsung ini jauh di luar dugaan Kiam-bun siang-ing. tanpa sadar mereka jadi tertegun. Si pedang tanpa bayangan Tham Tong mendehem ringan, katanya, "Kalau tak ada urusan kamipun tak akan datang mengganggu ketenanganmu, kami hanya ingin menanyakan satu persoalan kepada diri It-bun sianseng!" "Urusan apa?" Tham Tong berpaling ke arah Siauw Ling dan serunya, "Apakah pekerja ini bekerja menurut perintah dari It-bun sianseng?" "Sedikitpun tidak salah, Ciu ji Cungcu yang telah pilihkan pembantu ini untuk membantu diriku, apakah kalian berdua ada pendapat lain?"

"Ooohh...tidak, kami cuma merasa curiga atas tindak tanduknya yang mencurigakan, lagipula memakai baju pekerja. Maka dari itu sengaja kami hendak mengusut urusan ini dari mulut It-bun sianseng." "Bukankah sekarang sudah kalian tanyakan?" "Bila kami telah mengganggu ketenangan sianseng, harap kau suka memaafkan...." buru-buru Pay Pek-li berseru, sambil menarik ujung baju Tham Tong mereka segera mengundurkan diri dari ruang batu itu. Menanti kedua orang itu mengundurkan diri agak lama. It-bun Han Too baru berbisik kepada Siauw Ling, "Mereka sudah pergi?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sudah!" "Kau ditangkap dimana? "Ketika berada di mulut gua tadi, kebetulan mereka sedang meronda maka setelah bertemu dengan aku mereka lantas paksa aku untuk balik kemari...." "Sudah berjumpa dengan saudara Pek-li?" "Belum kelihatan!" It-bun Han Too segera mengerutkan dahinya. "Sudah begini lama ia juga belum kembali, mungkin keadaannya lebih banyak bahaya dari pada keberuntungan." Mendadak tampak bayangan manusia berkelebat lewat, tahu-tahu Pek-li Peng munculkan diri di dalam ruangan. "Sungguh cepat gerakan tubuhnya," puji It-bun Han Too dengan nada tercengang. Siauw Ling sendiripun merasa terkejut, pikirnya, "Aduuuh celaka, kali ini It-bun Han Too pasti akan menaruh curiga terhadap kami berdua....." Rupanya Pek-li Peng menyadari akan kekhilafannya, sengaja ia terengah2 sambil serunya, "Pekerja yang menyimpan gelang emas itu tidak ada." "Pergi kemana?" "Aku tak tahu!" Dengan sorot mata yang tajam It-bun Too menatap wajah Pek-li Peng tak berkedip, ujarnya kembali, "Ilmu meringankan tubuh yang kau miliki sungguh tidak jelek!" "Penjagaan di luar ruangan sangat ketat, orang yang melakukan perondaan berlalu lalang tiada hentinya, barusan hamba bersembunyi di belakang batu besar di depan ruangan sana. Untung kedua orang itu sedang bercakap2 dengan sianseng dan tidak sampai memperhatikan diriku." "Barusan kau meloncat dari mana?" "Dari pintu luar!" It-bun Han Too memandang sekejap cuaca gelap di luar ruangan, kemudian katanya, "Ehmm. jarak delapan depa....." "Hamba bisa kerahkan segenap tenaga yang ada untuk meloncat masuk ke dalam ruangan!" "Ehmm. Kau mempunyai dasar ilmu meringankan tubuh yang bagus, bila dilatih lebih rajin niscaya akan peroleh kemajuan yang pesat."

"Harap sianseng suka memberi petunjuk ketika hamba belajar ilmu silat tempo dulu suhuku sering memuji hamba yang katanya lebih cocok belajar ilmu meringankan tubuh."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Perawakanmu kurus kecil, potongan semacam inilah yang paling ideal untuk belajar ilmu meringankan tubuh....." ia merandek sejenak. "Sana, pergilah tukar pakaian!" Pek-li Peng memberi hormat, bersama-sama Siauw Ling mereka segera mengundurkan diri ke sudut ruangan. It-bun Han Too padamkan lampu lentera dan duduk bersemedi. Siauw Ling tetap duduk tenang, ditunggunya sampai napas It-bun Han Too makin lama semakin kecil, kemudian dengan ilmu menyampaikan suara, ujarnya, "Peng jie, Sepasang pedagang dari Tiongchiu sudah ditemukan?" "Sudah, mereka telah masuk ke dalam selat dan seperti yang toako pesankan tadi, aku suruh mereka menyembunyikan diri ke dalam semak belukar, tapi mereka bersikeras hendak menyatu sebagai pekerja dan mencampurkan diri ke dalam rombongan pekerja itu." "Kemudian?" "Kemudian aku bilang pesan toako untuk bersembunyi di dalam semak, akhirnya apa boleh buat merekapun bersembunyi di semak tersebut." "Bagus sekali. Apakah kau sudah menjanjikan tanda kode kepada mereka?" "Sudah." Ia merandek sejenak, kemudian terusnya, "Aku sudah silaf hingga terlalu cepat meloncat masuk ke dalam ruangan, mungkin It-bun Han Too sudah merasa curiga terhadap kita berdua seandainya karena urusan ini hingga rencana toako gagal..... Aaaiiii. bagaimana baiknya?.., " ooo000ooo Siauw Ling termenung sebentar lalu menjawab, "Tak usah kuatir, meskipun ia sudah menaruh curiga tapi kalau ditinjau dari perubahan wajahnya mungkin ia punya rencana lain, mungkin juga ia hendak menggunakan kita untuk mewujudkan cita citanya, dalam keadaan begini tak nanti ia ungkap masalah ini kepada Shen Bok Hong. Asal ia tidak berbicara dengan gembong iblis itu maka kita pun tak usah kuatir." Perlahan-lahan Pek-li Peng sandarkan tubuhnya ke atas dada Siauw Ling, bisiknya lagi, "Asal toako tidak marah, akupun bisa berlega hati!" Ia pejamkan mata dan lantas tertidur. Dalam ruangan yang begitu gelap sebenarnya Siauw Ling ingin mendorong tubuh gadis itu, tapi setelah mendengar napasnya yang begitu teratur, jelas sudah tertidur pulas ia jadi tak tega membangunkannya. Waktu berlalu dengan cepatnya, secara beruntun It-bun Han Too sudah

tiga hari tiga malam berdiam dalam ruangan itu. Selama tiga hari ini Shen Bok Hong tak pernah datang menjenguk kecuali mengutus orang untuk menghantar sayur dan arak.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling dan Pek-li Peng terpaksa harus menggunakan kesabaran yang paling besar untuk menahan diri selama tiga hari. Hari keempat menjelang tiba, sampai tengah hari It-bun Han Too belum juga memperlihatkan gerak-gerik apapun, lama kelamaan Siauw Ling tak sabar lagi, segera pikirnya, "Seandainya hari ini ia belum menunjukkan gerakan apa-apa lagi, terpaksa aku harus totok jalan darahnya dan mengajak Peng ji tinggalkan tempat ini. Belum habis ingatan itu berkelebat lewat, mendadak terdengar suara langkah kaki yang ramai berkumandang datang. Ketika ia angkat kepala, tampaklah Shen Bok Hong diiringi Ciu Cau Liong, Tang Hiong Ciang, Kim Hoa hujin serta Tong Lo Thay-thay yang bercelana hijau, berambut putih dan membawa tongkat kepala burung hong berjalan masuk ke dalam. Kemunculan Kim Hoa hujin tidak begitu mengherankan, tapi kemunculan Tong Lo Thay-thay dari keluarga Tong yang tersohor sebagai ahli senjata rahasia dari propinsi Sucwan ini sangat mencengangkan hati pemuda kita. Tampak Shen Bok Hong dengan wajah penuh senyuman menghampiri diri It-bun Han Too, tegurnya lirih. "It-bun heng!" "Ooh.... Shen Toa Cungcu," sahut It-bun Han Too sambil buka matanya lebar-lebar. "Ada urusan apa?" "Ini hari adalah hari keempat, apakah It-bun heng sudah berhasil menemukan jalan keluar?" "Sudah!" jawab It-bun Han Too sambil mengangguk. Jawaban ini bukan saja jauh di luar dugaan Shen Bok Hong, bahkan Siauw Ling pun jadi tercengang. Setelah tertegun beberapa saat lamanya, Shen Bok Hong berkata lagi, "Maksudku, apakah Itbun heng telah menemukan cara untuk membuka istana terlarang?" "Kalau istana terlarang betul-betul berada di lembah ini aku percaya pintu istana tersebut pasti dapat ditemukan, sanggupkah aku membuka pintu istana, baru bisa kukatakan setelah pintu itu kutemukan." "Kecerdasan It-bun heng benar-benar luar biasa, tak seorangpun diantara kami yang bisa menandingi kecerdikanmu...." Sorot matanya menyapu sekejap wajah Siauw Ling serta Pek-li Peng, kemudian tambahnya, "Kedua orang pekerja itu bodoh dan lamban, mereka tak akan bisa

melayani keperluan It-bun heng. Sengaja aku telah pilihkan dua orang dayang cantik untuk melayani dirimu...." Bicara sampai disitu ia lantas menoleh ke luar pintu, serunya, "Kalian boleh masuk, cepat temui tuan It-bun!" Dua orang dayang cantik dengan mengenakan gaun berwarna hijau segera melangkah masuk ke dalam ruangan, usia mereka di antara delapan sembilan belas tahunan, matanya bulat dengan alis yang tipis, raut wajah mereka berdua amat cantik.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Menemui tuan It-bun...." seru mereka berbareng sambil memberi hormat kepada orang itu. It-bun Han Too yang selama hidupnya amat suka bermain perempuan, saat ini dengan wajah dingin melirik sekejap ke arah mereka berdua, lalu ujarnya ketus, "Kalian berdua silahkan bangun...." Kepada Shen Bok Hong, serunya, "Aku merasa tiada keberuntungan untuk menikmati kecantikan mereka. Lebih baik Toa Cungcu gunakan sendiri! Aku pikir kedua orang pekerja itu sudah cukup untuk melayani diriku." Shen Bok Hong jadi tertegun, ia tak mengira It-bun Han Too yang biasanya amat senang main perempuan sekarang telah menampik suguhannya, tapi sejenak kemudian setelah ditampik suguhannya tapi sejenak kemudian ia telah tersenyum kembali. "Aah ....mungkin raut wajah kedua orang dayang ini kurang cantik, hingga tidak memenuhi selera It-bun heng?" It-bun Han Too tidak menjawab pertanyaan itu, sebaliknya malah balik bertanya, "Sekarang jam berapa?" "Mendekati tengah hari!" "Urusan tak boleh terlambat lagi. Satu jam kemudian aku akan mulai turun tangan mencari pintu masuk Istana Terlarang." Dalam hati Shen Bok Hong merasa amat girang tapi rasa gembiranya itu tidak sampai diutarakan di atas wajah, sambil tertawa hambar, katanya, "Kenapa musti terburu-buru? besok saja toh tidak jauh berbeda....." "Lebih baik cepat-cepat turun tangan dan temukan letak Istana Terlarang, dengan begitu aku pun bisa cepat-cepat tenangkan hatiku....." Ia marah sejenak, lalu menambahkan, "Harap Toa Cungcu suka siapkan dua puluh orang pria yang kekar dan sehat untuk menunggu perintah." "Baik!" Shen Bok Hong mengangguk, "It-bun heng masih membutuhkan apa? Katakan saja." "Tak usah, aku masih harus memperhitungkan satu persoalan, bila Toa Cungcu tak ada urusan lagi, silahkan pergi beristirahat." "Kalau memang begitu, akupun tak akan mengganggu lebih lanjut" perlahan-lahan ia mendekati Siauw Ling serta Pek-li Peng lalu terusnya

dengan nada ketus, "Sungguh luar biasa sekali, tak nyana kalian berdua bisa peroleh perhatian dari It-bun sianseng. Baik-baiklah melayani tuan ini, di kemudian hari tentu ada kebaikan bagi kalian berdua." Siauw Ling serta Pek-li Peng sama-sama memberi hormat menyatakan terima kasihnya, sikap maupun gerak-geriknya menunjukkan rasa hormat yang amat tebal. Shen Bok Hong melirik kembali ke arah It-bun Han Too, kemudian diiringi Ciu Cau Liong sekalian mengundurkan diri dari ruangan. Menanti bayangan tubuh beberapa orang itu sudah menjauh, It-bun Han Too baru berdiri, serunya sambil menggape ke arah Siauw Ling, "Kau! coba kemari..." "Orang ini tua-tua keladi, otaknya tajam dan licik luar biasa. entah apa yang sedang dipikirkan olehnya?" batin Siauw Ling.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ia segera maju kedepan sambil bertanya, "Sianseng ada urusan apa?" "Apakah pintu batu itu bisa ditutup?" "Di dalam terdapat rantai besi, pintu itu bisa dikunci dari dalam." "Untuk memasuki ruangan batu ini, apa cuma sebuah jalan tembus ini saja?" "Tidak salah, hanya ada satu jalan tembus ini saja?" "Bagus sekali, pergilah kesitu dan rantai pintu tengah." Siauw Ling melirik sekejap ke arah Pek-li Peng lalu dengan langkah lebar keluar dari ruangan, merantai pintu dan balik lagi ke dalam ruangan. Tampaknya It-bun Han Too masih duduk di dalam ruangan tengah, dengan wajah serius ujarnya, "Coba kalian berdua datanglah kesini." Pek-li Peng serta Siauw Ling bersama-sama maju ke depan. It-bun Han To menatap tajam wajah kedua orang itu, kemudian ujarnya, "Pada saat ini dalam kamar tiada orang lain kecuali aku seorang, tidak nanti aku ada niat untuk mencelakai kamu berdua, harap kalian utarakan asal usulmu yang sebenarnya." "Orang ini tersohor karena liciknya," pikir Siauw Ling dalam hati. "Seandainya ia tahu asal usulku yang sebenarnya, sukar dibayangkan apa yang hendak dilakukan terhadap diriku." Keadaan amat mendesak, biar kubohongi dirinya saja. Apa yang dipikirkan memang bagus, sayang pemuda yang tak pernah berbohong ini jadi kebingungan apa yang musti dikatakan. Untuk sesaat ia jadi berdiri melongo. Pek-li Peng sendiripun tak tahu mesti berbuat apa untuk menghadapi keadaan itu, ia cuma memandang ke arah Siauw Ling sambil membungkam. Terdengar It-bun Han Too berkata, "Secara diam-diam aku telah mengawasi terus gerak-gerik kalian berdua, jelas kamu bukanlah pekerja dari lembah ini. Bila dugaanku tidak salah

maka kalian berdua sudah agak lama menyusup kemari, Phoa Liong si mandor itu kalau bukan komplotanmu pastilah sudah kau taklukkan dengan suatu cara yang jitu, maka dari itu dia selalu berusaha untuk melindungi keselamatan kalian." Kebetulan Siauw Ling sedang kelabakan dibuatnya. Mendengar perkataan itu hatinya jadi tergerak, jawabnya, "Pengamatan sianseng memang sangat tepat. Aku memang mendapat tugas menyusup ke dalam selat ini." "Mendapat perintah dari siapa?" "Aku harus mencari nama seseorang yang ditakuti olehnya. pikir pemuda itu. Dengan demikian baru ia tak berani menyatroni orang itu!" Berpikiran demikian ia lantas menyahut, "Seorang jago yang bernama Lan Giok Tong, entah sianseng kenal atau tidak?" "Oooh.... apakah orang yang pernah menyaru sebagai Siauw Ling gadungan itu?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tidak salah, memang Lan kangcu itu." It-bun Han Too menunduk dan berpikir sejenak, kemudian tanyanya lagi, "Mau apa dia utus kalian berdua datang kemari?" Dengan pengalamannya yang semakin bertambah, Siauw Ling tahu bila semua jawaban diberikan maka pihak lawan malahan akan menaruh curiga. maka ia lantas berkata, "Tentang soal ini? maaf aku tak bisa mengatakannya. Cuma yang penting aku berdua tidak menaruh maksud jahat terhadap sianseng." Air muka It-bun Han Too berubah hebat, serunya dingin, "Dalam hati kalian berdua musti tahu, pada saat ini asal kukatakan sepatah kata saja maka kalian berdua akan terkubur disini." "Andaikata ia benar-benar berbuat demikian," pikir Siauw Ling. "Terpaksa aku harus menggunakan cara yang sama ketika menghadapi Phoa Liong tempo dulu untuk menghadapi dirinya...." Ia menoleh dan tampaklah Pek-li Peng sedang mengawasi dirinya dengan mata melotot besar. Di antata sorot matanya jelas memperlihatkan bahwa ia sedang menantikan petunjuk dari pemuda itu. It-bun Han Too sendiri walaupun pernah menyaksikan sendiri betapa gesitnya gerakan tubuh Pek-li Peng, tapi Ia yakin dengan ilmu silatnya yang amat lihai masih dapat mengatasi kedua orang ini. Tentu saja ia tak pandang sebelah matapun terhadap mereka berdua. "Gila kalian berdua ingin pertahankan kehidupan, aku mempunyai cara bagus yang dapat kalian tempuh." "Apa caramu itu?" "Mulai sekarang, baktikanlah seluruh pikiran dan tenagamu untuk membantu diriku." Untuk sesaat Siauw Ling tak berhasil menemukan jawaban

yang tepat. Ia bungkam dalam seribu bahasa. Tampak It-bun Han Too membuka peti emasnya dan ambil keluar dua butir pil berwarna hijau, tambahnya, "Kalau kalian berdua mau takluk kepada loohu, telanlah kedua butir pil ini secepatnya, aku pasti akan melindungi keselamatan kamu berdua." Dalam hati Siauw Ling merasa gusar, pikirnya, "Kekejaman dan kelicikan orang ini tidak berbeda jauh dengan Shen Bok Hong, ia hendak menggunakan bahan obat untuk menguasai kesadaran orang hingga tenaga kami bisa digunakan sekehendak hatinya, manusia semacam ini musti diberi pelajaran....." Ia berusaha keras menekan hawa amarah yang berkobar dalam hatinya, lambat-lambat ujarnya, "Tadi sianseng berusaha menggunakan pengaruh obat untuk menguasai Shen Bok Hong tapi niat itu tak terwujud, rupanya ingatan semacam itu masih saja berkecamuk dalam pikiranmu." "Setiap orang kangouw licik dan banyak akal, mau tak mau aku musti melakukan persiapan, dalam keadaan begini seluruh pikiranku harus dicurahkan dalam istana terlarang, aku tak ingin pecahkan pikiran untuk menghadapi kalian berdua,maka dari itu kedua pil tersebut kamu suka menelannya."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling terima sebutir pil diantaranya lalu bertanya, "Setelah seorang menelan pil ini, bagaimana perasaan serta reaksinya?...." "Kesadaran hilang dan lupa dengan kejadian masa lampau." "Apakah ada obat pemunahnya?" "Tentu saja ada." Laksana kilat Siauw Ling putar telapak kirinya mencengkeram pergelangan kanan It-bun Han Too. Tangan kanannya diayun dan pil warna hijau dalam tangannya itu segera dimasukkan ke dalam mulut orang. Semua gerakan itu dilakukan dengan cepat dan hampir bersamaan waktunya, menanti It-bun Han Too menyadari akan bahaya yang mengancam dirinya, keadaan telah terlambat. Menggunakan kesempatan itulah Pek-li Peng menghadiahkan suatu pukulan ke atas tenggorokan It-bun Han Too, memaksa mulutnya membuka dan menelan pil yang dilemparkan Siauw Ling tadi ke dalam mulut. Setelah pihak musuh menelan pil tadi, Siauw Ling baru lepaskan cekalannya sambil mengejek! "It-bun sianseng, sekarang kau boleh ambil obat pemunahmu untuk punahkan daya pengaruh racun itu!" It-bun Han Too merasa amat gusar, sepasang tangannya direntangkan mencengkeram tubuh kedua orang itu, bentaknya, "Kurang

ajar, menggunakan kesempatan di kala aku tidak siap....." Siauw Ling geserkan tubuhnya mengegos ke samping, telapak kanannya berputar dan menggunakan satu gerakan yang manis ia berhasil mencengkeram kembali pergelangan orang she It-bun itu. Sambungnya, "Kali ini It-bun sianseng toh sudah bikin persiapan?" Pek-li Peng sentilkan jari tangannya ke muka, segulung desiran angin tajam segera meluncur ke depan menghantam pergelangan kiri It-bun Han Too. Jago lihay itu mendengus berat dan buru-buru tarik kembali sepasang lengannya ke belakang. Tapi lengan kanannya masih dicekal kencang oleh Siauw Ling. Ia gagal untuk menarik diri. Sekarang orang itu baru sadar bahwa dua orang manusia berpakaian pekerja yang berada di sisinya itu bukan lain adalah jago lihay kelas satu dalam Bulim. It-bun Han Too adalah seorang manusia yang licik dan banyak akal, setelah berpikir sebentar ia lantas tarik napas dan memuji, "Tidak nyana ilmu silat yang kalian miliki sangat lihay, sungguh hebat, sungguh luar biasa." Siauw Ling tertawa dingin. "It-bun sianseng," katanya, Lebih baik telan dulu obat pemunahnya, daripada setelah racun itu bekerja kau tak tertolong lagi." "Jangan kuatir, obat yang kubuat itu merupakan obat yang berdaya kerja lambat, dua jam kemudian obat itu baru akan menunjukkan reaksinya...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siapa suruh kau tolak arak kehormatan memilih arak hukuman? sekarang akulah yang akan mengajak sianseng membicarakan seal kerja sama ini...." "Baik, katakanlah!" "Kami minta It-bun sianseng bisa menyanggupi dahulu untuk dua hal!" "Dua hal apa saja? kalian musti katakan dulu!" "Pertama. It-bun sianseng harus menyanggupi dahulu untuk melindungi jejak kami, rahasia ini tidak boleh dibocorkan kepada siapapun." "Yang kedua?" "Bawalah selalu kami di sisimu, termasuk dalam perjalanan memasuki istana terlarang nanti." "Kedudukan kalian berdua toh cuma kuli kasar, mana mungkin bisa ikut masuk ke dalam istana terlarang?" "Maka dari itu. kami ingin minta bantuan dari It-bun sianseng." "Sekalipun aku setuju, belum tentu Shen Bok Hong menyetujui usulku itu!.," "Sebelum memasuki istana terlarang, Shen Bok Hong pasti akan mengabulkan permintaanmu itu. apalagi kalau sianseng ngotot dengan permintaanmu." "Hm! kalian terlalu rendah menilai pribadi Shen Bok Hong, bisa aku bersikap keras memaksakan pendirianku maka kemungkinan besar jiwa

kalian berdua akan terancam bahaya maut, sekalipun ia tak pernah mengira kalau kamu berdua adalah musuh tangguh yarg menyusup ke dalam sini, dalam perkiraan kalian berdua telah berhasil kusuap, ia tentu saja tak inginkan akibat yang fatal." Siauw Ling merasa perkataan itu sangat masuk diakal, untuk beberapa saat lamanya tak tahu musti menjawab apa. It-bun Han Too tertawa hambar, ujarnya kembali. "Menurut apa yang diketahui, di dalam dunia persilatan dewasa ini hanya seorang saja yang sanggup menandingi Shen Bok Hong, hanya seorang saja yang bisa bikin hatinya jeri." "Siapakah orang itu?" "Kecuali Siauw Ling. Di kolong langit tak ada kedua orang lagi yang bisa mengederkan hatinya." "Hm, orang yang ada dihadapanmu itu toh Siauw Ling? goblok..." pikir Pek-li Peng. Sementara itu Siauw Ling telah bertanya, "Kenapa? menurut apa yang kuketahui Siauw Ling toh cuma seorang bocah kecil yang masih bau kencur?" It-bun Han Too gelengkan kepalanya berulang kali. "Di balik persoalan ini masih ada suatu alasan yang amat bagus, selama Shen Bok Hong bermusuhan dengan Siauw Ling, berulang kali dia peroleh kekalahan total, hal itu bukan berarti Siauw Ling lebih mampu atau lihay. Tapi karena nasibnya yang bagus dan waktu yang tepat sehingga tiap kali dia berhasil merebut kedudukan di atas angin. Mungkin hanya Siauw Ling

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

seorang saja yang benar-benar amat lihay dengan nasib yang selalu bagus...." naib yang selain bagus:..." Ia merandek sejenak, kemudian ujarnya kembali, "Perduli bagai manapun hanya Siauw Ling seorang yang bisa membuat hati Shen Bok Hong jadi keder." "Sayang pada saat ini Siauw Ling tidak berada disini, apa gunanya kita bicarakan persolan ini...." tukas Siauw Ling mendadak dengan suara dingin dan tegas tambahnya, "It-bun sianseng belum memberikan jawaban terhadap syarat yang kami ajukan." "Aku toh sudah menjawab sejujurnya? syarat yang pertama bisa kuterima, tapi syarat yang kedua hanya bisa kujalankan menurut keadaan serta situasi waktu itu, darimana kau bisa menyanggupi?" "Aaai....rasanya dewasa ini hanya berbuat begini saja paling tepat, pikir si anak muda itu. Tapi orang ini terlalu licik dan pikirannya sukar diduga. aku tak bisa gunakan akal yang sama seperti menghadapi Phoa Liong tempo dulu untuk menghadapi dirinya..... Berpikir demikian iapun lantas berkata, "Kalau begitu baiklah, kami akan menurut kehendak sianseng. Tetapi kamipun harus

memberikan jaminan agar kamipun bisa berlega hati." "Kalian benar-benar tak tahu diri, dalam keadaan seperti ini mana aku bisa berikan jaminan?" "Bila It-bun sianseng memang bermaksud sungguh-sungguh, semestinya kau dapat ajukan suatu jaminan yang paling baik." "Aku tak berhasil menemukan, coba kalian saja yang terangkan." "Seorang manusia dapat mati berapa kali?" "Satu kali." "Kalau begitu aku akan gunakan kematian sianseng sebagai jaminan! seandainya It-bun sianseng berubah pikiran atau mengkhianati kami, maka sianseng sendiripun tak akan mampu melanjutkan hidupmu, dan kami pun tak akan mampu masuk ke dalam istana terlarang, bukankah jaminan ini sangat adil?" It-bun Han Too segera kerutkan dahinya, "Sebenarnya siapakah kau?" "Seorang prajurit tak bernama di dalam dunia persilatan." Dengan tajam dan seksama It-bun Han Too memperhatikan raut wajah Siauw Ling kemudian ujarnya lagi, "Kau mengenakan topeng kulit manusia?" "Sedikitpun tidak salah!" "Dapatkah kau lepaskan topeng itu sehingga aku bisa menyaksikan raut wajahmu yang sebenarnya?" "Untuk sementara waktu tak perlu, tapi kalau It-bun sianseng suka mengabulkan permintaan kami, suatu saat kau pasti dapat menyaksikan raut wajahku yang sebenarnya." Tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu yang amat santar berkumandang datang memutuskan pembicaraan mereka berdua.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

It-bun Han Too segera tersenyum, ujarnya, "Ada orang datang, mungkin Shen Bok Hong sendiri yang telah berkunjung kemari!" "Orang ini licik dan luar biasa sekali, menghadapi orang semacam ini aku harus menggunakan cara yang paling tegas," pikir Siauw Ling. Tangan kanannya segera mengerahkan tenaga, telapak kiri diayun menotok dada It-bun Han Too. Orang she It-bun itu bukanlah manusia sembarangan, sedari tadi ia sudah bikin persiapan, melihat datangnya ancaman dia mengigos ke samping menghindarkan diri dari totokan yang langsung mengancam dadanya, tangan kanan diobat-abitkan berusaha keras melepaskan diri dari cekalan musuh pada pergelangannya. Tetapi Siauw Ling sudah menambah tenaganya berlipat ganda, kelima jari tangannya mencengkeram pergelangan lawan semakin kencang bagaikan jepitan besi. It-bun Han Too yang merasa pergelangannya terlepas dari cekalan orang, kaki kanannya segera diayun

melancarkan satu tendangan kilat menghajar pusar si anak muda itu.. Siauw Ling tekan tangan kirinya ke bawah bagaikan tombak menotok tumit musuh. Pek-li Peng yang berada di sisi kalangan segera mendengus dingin, tangan kanannya secara tepat menotok tiga buah jalan darah It-bun Han Too. Meskipun It-bun Han Too tahu bahwa kepandaian silat yang dimiliki kedua orang itu sangat 1ihay, tapi mimpipun ia tidak menyangka kalau gerakan tubuh orang sedemikian tepatnya, sebelum ia sempat berbuat sesuatu tiga buah jalan darahnya sudah terkena totokan. Gerakan tubuh Siauw Ling sangat cepat. tangan kirinya kembali bergerak menotok jalan darah bisu di tubuh orang itu, kemudian bisiknya, "Terpaksa aku musti membuat sianseng tersiksa...." Ia tekuk kaki orang hingga duduk bersila, kemudian berjalan keluar ruangan. Beberapa saat kemudian ia telah kembali lagi ke dalam ruangan dan menotok bebas jalan darah bisu dari It-bun Han Too, katanya, "Shen Toa Cungcu telah persiapkan dua puluh orang lelaki kekar untuk bekerja, mereka bertanya kapan tuan akan mulai turun tangan?" "Siapa yang menyampaikan perintah ini?" "Murid tertua dari Shen Bok Hong, Tang Hiong Ciang!" It-bun Han Too menghela napas panjang. "Aaaaai... andaikata Shen Bok Hong datang sendiri, ia pasti akan merasakan keadaan yang kurang beres...." Ia merandek sejenak, lalu sambungnya, "Agaknya kau mengenal setiap orang dan persoalan dalam perkampungan Pek Hoa Sanceng dengan amat jelas!" Siauw Ling tertawa dingin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Waktu sudah tak banyak lagi, bagaimana pendapat sianseng? seharusnya kau cepat-cepat mengambil keputusan." "Andaikata aku tak mau menerima ancamanmu?" "Didesak oleh keadaan. terpaksa kami harus membinasakan It-bun sianseng lebih dulu." "Sebaliknya kalau aku menyanggupi?" "Akan kutotok jalan darah aneh di tubuh sianseng, bila di dalam dua belas jam tidak peroleh pembebasan. maka luka itu secara otomatis akan bekerja sehingga mengakibatkan kematian!" "Baiklah aku turuti kemauan kalian." Siauw Ling segera menotok sebuah jalan darah aneh di tubuh It-bun Han Too, dan membebaskan ketiga buah totokan lainnya, katanya kemudian, "Sekarang mati hidup kita bertiga telah ditentukan. dengan keselamatan It-bun sianseng ditukar

dengan keselamatan kami berdua, rasanya hal ini adil sekali." It-bun Han Too tidak menjawab perkataan dari si anak muda itu, ia buka peti emasnya dan ambil keluar sebutir pil untuk kemudian ditelan, katanya, "Setelah jalan darahku ditotok. apakah ilmu silatku masih bisa dipertahankan?" "Walaupun pengaruhnya tetap ada, tetapi tidak begitu besar." "Bagaimana setelah dua belas jam kemudian? Bagaimanakah keadaanku waktu itu?" "Aku akan bebaskan totokan itu untuk kemudian menotok sebuah jalan darah aneh yang lain, dengan begitu kau bisa lanjutkan hidupmu selama dua belas jam lagi" "Seandainya begitu terus keadaannya. bukankah berarti pula bahwa keselamatanku untuk selamanya akan tercengkeram di tanganmu?" "Asal sianseng bisa pegang janji, sesaat sebelum berpisah aku pasti sembuhkan dulu diri sianseng dari pengaruh totokan." It-bun Han Too termenung berpikir sejenak, akhirnya ia mengangguk, "Baiklah, mari kita berangkat..." Dengan langkah lebar ia berjalan keluar dari ruangan itu. Pek-li Peng mengikuti terus di belakang Siauw Ling, dengan ilmu menyampaikan suara tanyanya, "Toako, sungguhkah itu? dua belas jam kemudian ia bisa mati karena pengaruh totokan itu?" "Guruku pernah berkata begitu, benar atau tidak aku sendiripun tak berani memastikan...." ia merandek sejenak lalu tambahnya lagi, "Ingat, sebisanya kita harus berada di sisi tubuh It-bun Han Too, makin dekat jaraknya dengan dia semakin baik." Sementara itu It-bun Han Too telah membuka pintu batu dan keluar dari ruangan di situ ia jumpai Shen Bok Hong dengan diiringi Cau Liong serta Tong Lo tay-tay sekalian telah menanti di situ.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan wajah penuh senyuman Shen Bok Hong berkata, "Dua puluh orang pria kekar telah berkumpul semua, mereka siap menantikan perintah dari It-bun heng!" It-bun Han Too menoleh dan melirik sekejap ke arah Siauw Ling kemudian menyahut, "Aku terdesak oleh keadaan, terpaksa musti bekerja dengan sepenuh tenaga...." Perkataan ini mengandung dua arti, Shen Bok Hong tentu saja tak tahu duduknya perkara. ia segera tertawa jengah. "It-bun heng," serunya "Asal kau sungguh-sungguh dapat membawa aku masuk ke dalam istana terlarang. jasamu itu pasti akan memperoleh imbalan yang setimpal." It-bun Han Too tidak berbicara lagi, dengan langkah lebar ia maju ke arah depan. Pek-li Peng mengingat terus pesan dari Siauw Ling, dengan kencang dia ikuti terus di belakang tubuh

It-bun Han Too. Beberapa saat kemudian sampailah mereka di tepi telaga kecil yang terdapat pancuran airnya itu. Terlihatlah Phoa Liong serta dua puluh orang pria kekar telah menunggu disitu. It-bun Han Too memeriksa sekejap situasi di sekeliling tempat itu kemudian perlahan lahan ia berjalan ke tepi dinding tebing dekat telaga kecil itu. dari peti emasnya dia ambil sebutir batu bulat berwarna putih dan menggurat sebuah lingkaran seluas lima depa lebih. katanya, "Cangkullah daerah yang telah kulingkar itu sedalam tiga depa!" Dua puluh orang pekerja kekar di bawah pimpinan Phoa Liong segera bekerja keras, suara sekop dan cangkul bergeletar memenuhi angkasa. Rupanya Shen Bok Hong menaruh harapan yang besar terhadap usaha dari It-bun Han Too ini, sambil bergendong tangan ia awasi usaha penggalian itu. Menggunakan kesempatan di saat semua orang pusatkan perhatiannya pada penggalian itu, Siauw Ling berbisik kepada Pek-li Peng, "Nenek tua yang berdiri di sisi Shen Bok Hong itu pandai sekali mempergunakan senjata rahasia beracun. ia adalah ketua dari keluarga Tong di propinsi Sujwan yang amat tersohor itu, andaikata rahasia kita ketahuan sehingga kita harus bertempur, kamu musti perhatikan baik-baik Tong Lo Thay-thay itu!" Meskipun Pek-li Peng pintar dan cerdas tetapi sifat kekanak-kanakannya belum hilang, apalagi sejak kecil dimanja dan disayang oleh orang tuanya membuat dia selalu manja kepada siapapun. Sekarang melihat Siauw Ling begitu memperhatikan dirinya, ia jadi kegirangan dan tersenyum manis hingga sebaris giginya nampak putih bersih. Siauw Ling terkejut, buru-buru ia melengos ke samping dan tak berani memandang lagi ke arah gadis itu, hawa murninya segera dihimpun siap menghadapi segala kemungkinan yang tak diinginkan. Untung senyuman tadi tak diketahui oleh siapapun. Sementara itu It-bun Han Too yang pusatkan seluruh perhatiannya mengawasi jalannya penggalian itu, mendadak membentak keras, "Tahan!" Duapuluh orang pria kekar itu segera berhenti dan mundur beberapa langkah ke belakang. Waktu itu dinding tebing yang berhasil digali baru mencapai kedalaman setengah depa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong segera mendehem ringan, tegurnya, "It-bun heng, apakah kau telah menemukan sesuatu?" "Apakah Toa Cungcu tidak mendengar kalau suara yang dipantulkan keluar sedikit rada

kurang beres?" Dalam hati Shen Bok Hong merasa kegirangan. tapi diluaran ia tetap mempertahankan ketenangannya. "Mana yang kurang beres? Aku tidak mendengarnya sama sekali?" Dari tangan seorang pekerja It-bun Han Too mengambil sebuah cangkul lalu mendekati dinding tebing itu dan dicangkul keras-keras. "Toa Cungcu. sudah kau dengar?" Ucapan ini diutarakan amat keras, rupanya sengaja ia biarkan Siauw Ling sekalian ikut mendengar pula. Shen Bok Hong segera mengangguk. "Ehm..... memang rada berlainan. rupanya di balik dinding tebing ini terdapat ruangan kosong." "Kita tak boleh berpikir begitu enteng. mungkin saja ruangan itu ada hubungannya dengan gerakan air di bawah." Dia angkat kepala memandang air mancur yang memancar dengan derasnya itu. lalu berkata kembali, "Gerakan air di bawah tanah yang terdapat disini luar biasa dahsyatnya. seandainya sampai tercangkul hingga pecah aku rasa tak seorangpun yang akan sanggup meloloskan diri dari bencana air bah yang luar biasa itu." "Kalau begitu kau musti lebih berhati-hati lagi dalam pekerjaan ini!...." ujar Shen Bok Hong sambil tertawa ewa. It-bun Han Too angkat cangkulnya dan mengetuk dinding batu lebih dahulu, kemudian bergeser di sebelahnya, secara teruntun ia ketuk beberapa tempat kemudian lepaskan cangkul sambil berkata, "Baik! kamu semua boleh lanjutkan pekerjaan ini..." "It-bun heng, sungguh luar biasa dirimu ini... aku rasa kaulah satu-satunya orang yang paling luas pengalamannya di kolong langit..." "Toa Cungcu terlalu memuji, mungkin rencana serta perhitunganku tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya." "Andaikata It-bun heng sendiripun tak sanggup membuka istana terlarang, dalam kolong langit dewasa ini siapa lagi yang mampu membuka istana tersebut?" It-bun Han Too tertawa ewa, ia tidak berbicara lagi. Siauw Ling yang berdiri di sisi kalangan, dalam hati segera berpikir, "Kalau dilihat dari sikap Itbun Han Too saat ini, rupanya ia sudah memiliki keyakinan untuk membuka istana tersebut, kalau memang benar demikian bukankah berarti anak kunci istana terlarang sudah tak ada nilainya lagi...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Berpikir sampai disitu, ia perhatikan lebih seksama lagi. Terlihatlah batu dinding bukit itu kian lama kian bertambah keras, sekop serta cangkul yang mengena di atas dinding segera memancarkan percikan bunga api, yang gugurpun hanya beberapa bagian kecil saja. Sesaat kemudian, mendadak

terdengar It-bun Han Too berteriak cemas, "Tuan! tahan....cepat tahan" "It-bun heng, apakah ada yang tidak beres?" bisik Shen Bok Hong lirih. Sambil gelengkan kepala It-bun Han Too menghela napas panjang. "Aaaiii, si ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian benar-benar seorang jago yang luar biasa." "Aku tidak paham, apakah It-bun heng bisa menerangkan lebih jelas lagi?" "Seandainya aku yang membangun istana terlarang di selat ini, maka pintu untuk menuju istana pasti akan kubangun di tempat ini." "Dan sekarang?" "Ternyata Pau Thian tidak membuat pintunya di tempat ini." Shen Sok Hong mendehem ringan. "Seandainya istana terlarang memang benar-benar berada di sini, bukankah kita bisa tembusi dinding untuk menerobos masuk ke dalam?" "Kecuali kalau kita semua sudah bosan hidup." "Aaah, masa begitu serius?" "Tidak salah, kalau penggalian ini dilanjutkan maka bencana yang tragis segera akan terjadi di tempat ini." "Apakah nadi air dalam bukit ini pecah?" bisik Shen Bok Hong. "Itu sih bukan." "Kecuali itu masih bisa mengakibatkan bencana apa lagi?" "Menurut penilaianku dari getaran sekop serta cangkul yang menimpa dinding tebing itu, bila pekerjaan tidak segera dihentikan maka beberapa orang penggali pasti akan mendapatkan bencana kematian" "Cuma begitu saja?" "Menurut penilaianku sih begitu, apakah Toa Cungcu tidak percaya?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kepandaian yang dipelajari It-bun heng adalah kepandaian khusus, sudah tentu aku mempercayainya. Tetapi kalau memang kematian dari beberapa orang pekerja itu bisa membuktikan dugaan dari It-bun heng. Apa salahnya kalau suruh mereka mencoba?" Jilid: 2 MAKSUD dari ucapan itu sudah jelas sekali, atau dengan perkataan lain gembong iblis ini hendak menggunakan keselamatan beberapa orang pekerja untuk membuktikan kebenaran dari dugaan It-bun Han Too. Tentu saja jago dari kawakan macam It-bun Han Too dapat menangkap maksud orang maka iapun berkata, "Bila Cungcu ingin membuktikan kebenaran dari dugaanku tak ada salahnya kalau dicoba, cuma..... lebih baik perintah itu diturunkan sendiri oleh Toa Cungcu." Shen Bok Hong tersenyum, ia berpaling memandang sekejap ke arah Ciu Cau Liong sambil serunya, "Suruh mereka lanjutkan

penggalian! Ciu Coa Liong mengiakan, ia segera sampaikan perintah itu kepada para pekerja. Puluhan orang pria kekar itupun melanjut kan kembali penggaliannya mencangkul dinding tebing. Selama ini Siauw Ling takut jejaknya ketahuan Shen Bok Hong, ia tak berani mendekat terlalu rapat dengan orang-orang itu, karenanya apa yang dibicarakan antara Shen Bok Hong dengan Itbun Han Too tak sempat terdengar olehnya. Dalam pada itu Shen Bok Hong telah pusatkan perhatiannya mengawasi para pekerja itu. ia tahu setiap saat kemungkinan terjadi perubahan yang tak disangka-sangka, maka ia awasi dengan seksama. Suatu ketika mendadak suara benturan cangkul di atas dinding berhenti bergema, puluhan orang pekerja itu tanpa mengeluarkan Sedikit suarapun roboh terjengkang ke atas tanah. Perubahan yang sama sekali diluar dugaan ini bukan saja sangat mengejutkan Shen Bok Hong, bahkan It-bun Han Too sendiripun agak kelabakan dibuatnya. Orang yang berada pada jarak agak jauh atau tidak menaruh perhatian, sama sekali tidak tahu kalau di tempat itu sudah terjadi peristiwa yang tragis, puluhan orang pekerja itu tanpa menjerit kesakitan ataupun merintih segera menggeletak di atas tanah. Shen Bok Hong sendiri walaupun merasa terkesiap, tapi air mukanya masih tetap tenang seperti sediakala, ia tertawa hambar. "It-bun heng, sebenarnya apa yang telah terjadi?" "Apa yang telah terjadi? aku sendiripun tak tahu," pikir It-bun Han Too dalam hati, "Tapi kalau aku terus terang kepadanya, dia pasti akan pandang rendah diriku...." Berpikir demikian, ia lantas berkata, "Bukankah sudah kukatakan sedari tadi, kenapa Toa Cungcu tak mau mendengarkan nasehatku...." Shen Bok Hong tertawa hambar. "Aku sama sekali tak ada maksud menegur It-bun heng, cuma aku ingin tahu apa sebabnya mereka menggeletak mati tanpa menimbulkan sedikit suarapun?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

It-bun Han Too terdesak oleh keadaan, terpaksa perlahan-lahan ia maju ke muka, ujarnya, "Di sekeliling istana terlarang, tentu sudah diatur suatu jebakan yang sangat mengerikan" "Mungkinkah sebangsa asap beracun..." It-bun Han Too tidak menjawab, ia semakin dekati jenazah yang bergelimpangan di atas tanah itu, cuma langkahnya makin lama semakin lambat. Ia ingin sekali mendengar Shen Bok Hong mencegah perbuatannya itu sehingga menggunakan kesempatan itu dia

bisa turun dari keadaan yang serba runyam ini, siapa tahu Shen Bok Hong tetap berlagak pilon. seakan akan ia tak melihat kalau ada orang sedang memasuki daerah yang berbahaya. Terdesak oleh keadaan, akhirnya It-bun Han Too mendekati sisi jenazah seorang pekerja. Dengan tangan gemetar ia balik jenazah itu kemudian diperiksanya dengan seksama. Tampaklah empat lima jarum kecil yang amat lembut menancap di atas wajah pria itu. sekeliling mulut luka membengkak dan berwarna merah kehitam-hitaman, jelas jarum kecil itu telah direndam di dalam cairan beracun. It-bun Han Too segera bangkit berdiri, sambil menggapai serunya, "Toa Cungcu, coba kemarilah!" Shen Bok Hong memandang sekejap sekeliling tempat itu, kemudian maju kedepan. "Apakah It-bun heng berhasil menemukan sesuatu yang aneh?" tanyanya lirih. Tapi setelah sorot matanya terbentur dengan jarum beracun di atas wajah jenazah itu, dia jadi tertegun, ujarnya kemudian, "Oooooh....rupanya mereka terkena bidikan jarum lembut yang mengandung racun keji!" "Diantara tebing dinding yang terjal serta batu gunung yang keras, dari mana munculnya jarum beracun?" "Hal ini membuktikan bahwa istana terlarang memang benar-benar terletak disini" jawab Shen Bok Hong sambil tertawa hambar. "Dan membuktikan pula kalau di sekeliling istana terlarang telah diatur jebakan-jebakan maut yang mengerikan!" sambung It-bun Han Too. Sekilas senyum menyeringai terlintas di atas wajah Shen Bok Hong, tapi hanya sebentar saja sudah lenyap tak berbekas, ujarnya, "It-bun heng, apakah kau sudah temukan jarum beracun itu berasal dari arah mana?" "Dan Toa Cungcu sendiri? apakah sudah menemukan?" "Kalau aku berhasil melihatnya, kenapa musti ditanyakan lagi kepada It-bun heng? "Tak usah dilihat akupun sudah tahu cara mereka memasang alat rahasia ini, bukan saja cara tersebut amat keji bahkan gampang sekali menyesatkan pikiran orang. membuat orang salah mengira mereka telah temukan tempat yang penting, sekalipun orang itu adalah Shen Toa Cungcu sendiri juga tak akan terhindar dari bencana ini "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Mula-mula Shen Bok Hong tertegun, kemudian sambil tertawa tawa katanya, "Tentang soal ini, aku ingin mohon petunjuk dari It-bun heng!" "Di atas dinding batu ini telah dilobangi beberapa puluh lubang tabung kecil, dalam tabung dipasang alat penembak yang kuat, kemudian jarum beracun tadi

dipasang dalam alat tembak tadi...." "Oooh, kemudian mulut tabung ditutup oleh selapis batu pualam begitu?" "Benar, asal batu pualam yang berada di mulut tabung itu pecah, maka jarum beracun itu segera akan memancar keluar, siapa terkena tentu akan mati binasa seketika" Shen Bok Hong memandang sekejap dinding batu itu, kemudian katanya, "Si ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian memasang alat penembak senjata rahasia di sekitar dinding tebing, tujuannya pastilah untuk melindungi istana terlarang" "Kalau kau sampai mempunyai jalan pikiran demikian, maka kau akan terjebak oleh siasatnya" "Kenapa?"tanya Shen Bok Hong tercengang. "Seandainya Pau It Thian membangun pintu istana di lembah ini, tidak nanti ia hanya mengatur alat jebakan semacam itu saja" "Jadi menurut penilaian It-bun heng. pintu mana tidak berada di tempat ini?" "Sedikitpun tidak salah!" "It-bun heng. bukankah tempat ini berhasil kau temukan setelah memperhitungkan lama sekali?" "Sedikitpun tidak salah" "Tapi akhirnya It-bun heng berhasil juga menghitung tepat letak pintu istana tersebut!" "Itulah sebabnya kepandaian Pau It Thian dalam hal ilmu bangunan jauh lebih lihay daripada diriku, maka aku gagal menemukannya." Wajah Shen Bok Hong berubah hebat, rupanya ia hendak mengumbar nafsu amarah tapi akhirnya perasaan tersebut dapat ditekan kembali. Ia tertawa tawa dan berkata, "Tidak menjadi soal, silahkan Kau berpikir beberapa saat lagi dengan lebih seksama, aku percaya dengan kecerdasan serta pengetahuan yang dimiliki It-bun heng tidak sulit untuk menemukan pintu masuk Istana Terlarang." "Ooooooo... aku sudah teringat akan Satu urusan, bagaimanapun juga terpaksa harus kujelaskan dulu kepada Sheng Toa cungcu," ujar It-bun-Ban Too tiba-tiba. "Apa yang hendak kau katakan?" "Sekalipun kita berhasil masuk pintu Istana Terlarang, tanpa adanya anak kunci untuk membuka istana tersebut, tak mungkin bagi kita semua untuk memasukinya." "Kenapa? dahulu It-bun heng belum pernah membicarakan tentang persoalan ini!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sebelum mengalami penyerangan oleh senjata rahasia jarum beracun, aku memang belum pernah berpikir sampai kesitu, tapi sekarang mau tak mau terpaksa aku harus berpikir sampai kesitu." "Apa sebabnya? harap kau suka menjelaskannya!" "Andainya si ahli bangunan bertangan sakti Pau it Thian

telah memasang sejenis alat rahasia di depan pintu masuk Istana Terlarang, tanpa tersedianya anak kunci untuk membuka pintu istana tersebut, dari mana kita sanggup untuk membuka alat rahasia tersebut..:.." "Kita toh bisa menggunakan tenaga pekerja untuk menggali gunung dan masuk ke dalam dengan menjebol pintu itu?"seru Shen Bok Hong dengan cepat. "Menurut dugaanku alat rahasia itu pastilah suatu alat yang sangat lihay, bila kita merusaknya secara gegabah terutama kalau kita jebol dengan tenaga manusia, kemungkinan besar alat rahasia tadi akan hancur dan berantakan, bila demikian keadaannya mungkin sekali seluruh pintu batu itu akan tersumbat" Shen Bok Hong tertawa tawa. "Kau ini lucu amat It-bun heng, andaikata anak kunci istana terlarang sedari dulu sudah tersedia dalam sakuku, buat apa aku musti undang kehadiran It-bun heng guna membantu usahaku ini? Kenapa istana tersebut tidak kubuka dan kumasuki sendiri?" "Bukannya begitu Cungcu! sesudah melihat semburan senjata rahasia dari atas dinding tadi, barulah kusadari bahwa Pau It Thian bukan saja amat lihay dalam soal bangunan, pikirannya pun picik dan hatinya kejam, merusak pintu secara gegabah mungkin akan mengakibatkan musnahnya seluruh istana terlarang" Menghadapi kenyataan seperti ini, Shen Bok Hong terpaksa harus termenung dan berpikir keras...sesaat kemudian ia berkata kembali, "It-bun heng, sekarang pintu masuk ke dalam istana terlarang belum berhasil kau temukan, bagaimana kalau kita rundingkan lagi masalah ini setelah pintu itu berhasil kita temukan?" It-bun Han Too pun tidak banyak bicara lagi, ia duduk di atas batu membuka peti emasnya dan mulai menghitung kembali di atas secarik kertas. Diam-diam Shen Bok Hong mengintip isi kertas tadi, tapi yang terlihat hanyalah tulisan2 kecil yang lembut dan rapat, sulit baginya untuk memahami isi kertas tersebut. Dalam pada itu Ciu Cau Liong telah mendekati sisi kepala kampungnya, lalu berbisik lirih, "Toa Cungcu, untuk sementara waktu silahkan beristirahat dulu. Setelah kehadiranmu disini aku pikir ia Tak akan berani pikirkan yang bukan-bukan....." Shen Bok Hong mengangguk, setelah berpikir sebentar diapun berbisik lirih, "Orang ini paling gemar main perempuan bila bertemu dengan anak perempuan hatinya akan terasa lega. Cepat undang Kim Hoa Hujin datang kemari dan suruh dia amati orang itu secara diam!" Habis berkata ia putar badan dan segera berlalu. Ciu Cau Liong melirik sekejap ke arah It-bun Han Too. kemudian memburu kesisi tubuh Shen Bok Hong sambil berbisik kembali, "Kim Hoa Hujin lihay dalam soal ilmu beracun, kepandaian silatnya luar biasa, kepandaian bicaranyapun tiada tandingan. Memang paling tepat kalau dia yang ditugaskan mengawasi gerak-

gerik It-bun Han Too!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Beritahu pada Kim Hoa Hujin, kalau bisa pilihkan sejenis binatang yang paling beracun untuk digigitkan ke tubuh It-bun Han Too, kemudian berikan obat penawarnya kepada dia, dengan begitu dia akan jadi tidak tenang dan hatinya tertindih perasaan ngeri tapi ingat jangan sampai mempengaruhi pekerjaannya!" "Tapi....Cungcu, seandainya kita berbuat demikian, pekerjaannya tentu akan kacau dan pikirannya akan bercabang!" "Tidak mungkin begitu! It-bun Han Too adalah seorang jago yang amat cerdik, tetapi diapun takut sekali menghadapi kematian asal kita beri satu kesempatan hidup baginya niscaya dia tak akan memilih jalan kematian tersebut...." Ia merendak sejenak, lalu ujarnya kembali, "Tapi... kau harus ingat! pekerjaan ini harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, waspada dan berhati-hati, jangan sampai membuat dia sadar bahwa perbuatan itu adalah suatu kesengajaan dari pihak kita" "Aku tentu akan sampaikan pesan ini ke pada Kim Hoa Hujin!" Shen Bok Hong mengangguk, dengan langkah lebar ia segera berlalu dari situ. Dalam pada itu Siauw Ling yang duduk di tepi kalangan, otaknya bekerja keras memikirkan persoalan yang amat pelik pikirnya dalam hati, "Saat yang dijanjikan enci Gak terhadap Giok Siaulong-kun dalam sekejap mata akan tiba, aku tak boleh menanti terus di tempat ini, dalam waktu singkat aku harus berusaha keras Untuk memasuki Istana Terlarang dengan anak kunci yang telah tersedia dalam sakuku, persoalannya sekarang adalah dimanakah letak pintu masuk Istana tersebut. Setelah ingatan tadi berkecamuk dalam hatinya, ia tak dapat mengendalikan emosinya lagi, sambil bangkit berdiri ia langsung berjalan menghampiri It-bun Han Too. Pek-li Peng jadi amat gelisah, segera tegurnya, "Toako kau hendak kemana?" "Kita harus secepatnya memasuki istana terlarang, sekarang aku hendak memberitahukan hal ini kepada It-bun Han Too. Tunggu sajalah disitu jangan sampai menimbulkan kecurigaan orang terhadap kita!" Pek-li Peng yang selalu penurut tidak banyak bicara lagi. ia tersenyum dan duduk kembali di atas tanah. Dengan langkah lebar Siauw Ling berjalan menghampiri jago tua itu. segera bisiknya, "It-bun sianseng! Ada urusan apa? "Sudah kau temukan pintu masuk Istana Terlarang itu?" "Rupanya kau terburu nafsu?" "Keadaan di tempat ini amat

berbahaya, aku harus secepatnya memasuki istana terlarang dan secepatnya pula tinggalkan tempat ini" "Huuuh! setelah masuk ke dalam istana terlarang kau anggap bisa tinggalkan tempat ini dalam keadaan hidup?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagus sekali," pikir Siauw Ling dalam hati, "rupanya kau memang sengaja hendak mengulur waktu!" Berpikir demikian ia lantas berkata, "Kenapa aku tak dapat tinggalkan tempat ini dalam keadaan hidup?" "Bila kita telah memasuki istana terlarang, berarti kita pula telah kehilangan posisi yang amat berharga" sahut It-bun Han Too sambil tertawa dingin, "Aku sudah, mengenal jelas bagaimanakah tabiat dari Shen Bok Hong, dia tak nanti akan melepaskan kita dengan begitu saja" "Bukankah ia telah menujui untuk tidak membinasakan dirimu?" "Seandainya dia kurung diriku dalam sebuah ruang rahasia bawah tanah yang gelap dan sepanjang hari tidak melihat matahari, bukankah siksaan itu jauh lebih hebat daripada kematian?" "Oooh..."jadi kalau begitu, sianseng memang sengaja sedang mengulur waktu?" "Bukannya begitu, maksudku sekalipun pintu masuk istana terlarang berhasil kutemukan, belum tentu aku mampu untuk masuki pintu masuk tadi!" It-bun Han Too,bicara terus terang kalau aku dapat untuk membuka pintu istana itu....?" Air muka It-bun Han Too berubah amat serius. katanya sungguh-sungguh, "Andaikata di kolong langit betul-betul terdapat seseorang yang sanggup membuka pintu istana terlarang, maka orang itu tentu jauh lebih lihay daripada diriku, atau kecuali orang itu....." "Orang Itu kenapa?" "Kecuali orang itu memiliki anak kunci Istana Terlarang?" "Darimana sianseng mengetahui kalau aku tidak memiliki anak kunci Istana Terlarang?" Mula-mula It-bun Han Too agak tertegun kemudian serunya dengan hati kurang senang, "Selama hidup aku paling benci kalau ada Orang pandai berbohong atau omong kosong." "Sianseng tak usah kuatir," sela Siauw Ling, cepat, "Asal sianseng berhasil menemukan letak pintu masuk Istana Terlarang, anak kunci itu segera kutunjukkan....." It-bun Han Too tertawa dingin "Sahabat tahukah kau berapa banyak anak kunci Istana Terlarang yang terdapat di kolong langit?" tiba-tiba ia bertanya. Siauw Ling melengak, untuk beberapa saat ia tak sanggup menjawab pertanyaan itu. Sebab ia sendiripun tak tahu berapa banyak anak kunci Istana terlarang yang beredar di kolong langit. It-bun Han Too tertawa dingin,

kembali ujarnya, "Menurut hasil penyelidikan yang kulakukan, tempo dulu si ahli bangunan bertangan sakti Pau It Than semuanya telah membuat sepasang anak kunci, yang satu ditinggal dalam dunia persilatan sedang yang lain tetap digembol olehnya ikut terjebak di dalam Istana Terlarang, kecuali seseorang berhasil temukan jenazah darimana anak kunci itu dapat ditemukan...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tapi di dalam dunia persilatan toh masih tersisa sebuah?" kata Siauw Ling cepat. ooooOoooo It-bun-HAN TOO tidak berbicara, sepasang matanya dengan tajam mengerling sekejap sekeliling tempat itu. Disana ia lihat kecuali delapan orang pria kekar yang berada beberapa tombak jauhnya dari tempat dimana ia berada, Shen Bok Hong, Ciu Cau Liong serta Tong Lo-tay sekalian telah lenyap tak berbekas, sampai kesepuluh mayat yang menggeletak di bawah dinding tebingpun sudah diangkut pergi semua. "Sianseng tak usah kuatir, sedari tadi mereka telah berlalu dari Sini...." ujar Siauw Ling cepat. "Heeem! rupanya kau awasi terus gerak-gerik mereka!" Siauw Ling tidak menanggapi, ia mendesak lebih jauh, "Sianseng, waktu bagi kita sudah tidak terlalu banyak, lebih baik kita bicarakan urusan yang sebenarnya" "Sahabat! aku berani menjamin bahwa kau bukanlah anak buah dari Lan Giok Thong, bila dugaanku tidak salah kemungkinan besar kau adalah Lan Giok Thong pribadi, bukankah begitu?" "Jangan kau perdulikan Siapakah aku, cepat jawab dulu pertanyaan yang kuajukan!" It-bun Han Too sangsi sebentar, lalu sahutnya sambil geleng kepala, "Aku tidak percaya kalau kau benar-benar memiliki anak kunci Istana Terlarang." Keadaan kita adalah senasib sependeritaan, buat apa aku mengajak gurau dirimu?" Sementara It-bun Han Too hendak menjawab, dari tempat kejauhan terlihatlah Kim Hoa Hujin dengan gerakan tubuh yang cepat laksana sambaran kilat sedang meluncur datang. Dari kejauhan perempuan itu telah berseru sambil tertawa merdu, "It-bun sianseng. apakah kau telah berhasil menemukan pintu masuk Istana Terlarang?" Melihat kehadiran perempuan itu, Siauw Ling melirik sekejap ke arah Kim Hoa Hujin lalu memberi hormat dan pura-pura berkata, "Bila sianseng tak ada perintah lain, hamba mohon diri lebih dahulu!:..." "Pergilah!" sahut It-bun Han Too sambil ulapkan tangannya, ia berpaling dan menatap wajah Kim Hoa Hujin tajam-tajam, kemudian ujarnya pula, "Aku belum berhasil menemukan pintu itu, ada apa sih?"

Sementara itu Siauw Ling yang takut suaranya dikenali Kim Hoa Hujien, dalam mengutarakan kata-katanya tadi sengaja ia serakkan suaranya agar tidak dikenal. Siapa tahu Kim Hoa Hujien betul-betul amat teliti, ia tetap menaruh curiga dan segera mengawasi pemuda itu sambil membentak keras, "Hey. kamu.... berhenti!" "Hujin ada perintah apa?" tanya Siauw Ling terpaksa berhenti. "Rupanya kau kenal dengan diriku?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hamba baru pertama kali ini bertemu dengan nyonya!" "Apakah kau adalah anak buah It-bun sianseng?" tanya Kim Hoa Hujin sambil menoleh ke arahnya. It-bun Han Too menggeleng. "Aku sih tidak mempunyai kegagahan macam hujin yang pergi datang selalu diiringi pelayan dan dayang. Bagiku sudah terbiasa pergi datang seorang diri. Kau tanyakan tentang orang ini? dia sih diutus oleh Ciu Cungcu untuk melayani kebutuhanku...." Berbicara sampai disini. ia mendongak dan tertawa terbahak-bahak lalu tambahnya, "Mungkin diapun mengandung maksud lain seperti halnya dengan kedatangan hujin untuk mengawasi gerak-gerikku" Jawaban ini amat tepat sekali dan melenyapkan kecurigaan Kim Hoa Hunjin, sambil ulapkan tangannya perempuan itu berseru, "Baik kalau begitu pergilah....." Siauw Ling putar badan dan berlalu, sambi berjalan kembali Otaknya bekerja keras. "Kim Hoa Hujin menaruh sikap yang sangat baik terhadap diriku, bila kukatakan asal usulku yang sebenarnya, bisakah dia membantu usahaku ini....?" Ia berpikir di dalam hati. Saat itu ia merasakan kekuatan terlalu minim, pikirnya andaikata perempuan itu dapat membantu dirinya maka keadaan tersebut tentu akan jauh lebih baik. Setibanya disisi Pek-li Peng, ia lantas duduk mendeprok di atas tanah. "Siapa sih perempuan itu?" bisik Pek-li Peng dengan suara lirih. "Oooh....! dia adalah Kim Hoa Hujin, seluruh badannya penuh dengan binatang beracun, dahulu dia adalah seorang jago lihay dalam wilayah Biau, setelah masuk ke daratan Tionggoan sebenarnya dia bercita2 untuk menjagoi dunia persilatan, sayang akhirnya kena ditarik oleh Shen Bok Hong untuk membantu pihak perkampungan Pek Hoa Sanceng...." Ia menghela napas panjang, setelah berhenti sejenak sambungnya kembali, "Shen Bok Hong benar-benar memiliki kemampuan yang amat luar biasa,

cuma sayang akalnya terlalu kejam dan tidak berperikemanusiaan, terutama ambisinya yang besar dan hendak merajai seluruh kolong langit. Aaai andai ia dapat berjalan di atas rel yang benar atau ia membuka perguruan dan mendirikan partai dalam Bu-lim, niscaya keampuhannya akan disegani dan dihormati banyak orang" "Hmm! aku merasa mendongkol dan muak melihat tingkah laku dari Kim Hoa Hujin itu "seru Pek-li Peng. "Bagus sekali!" pikir si pemuda dalam hati, "Aku sudah setengah harian diajak dia berbicara, ternyata ia tidak dengarkan sepatah katapun...." Segera tanyanya, "Kenapa kau tidak senang?" "Coba libat tingkah pola yang genit dan tengik, dari situ aku bisa menduga kalau dia adalah seorang perempuan yang tak genah. Huuuh, aku harus memberi sedikit .pelajaran yang pahit kepadanya..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling terkejut, segera pikirnya, "Ilmu silat yang dimiliki Kim Hoa hujin sangat lihay, bila Peng ji turun tangan membokong dirinya, niscaya jejak kita akan ketahuan olehnya, bila sampai terjadi kejadian itu ... waah! urusan bisa semakin berabe... aku harus cegah niatnya itu!" Berpikir demikian ia lantas berseru dengan hati gelisah. "Peng-ji, dalam keadaan serta situasi ini janganlah kau mencari gara-gara yang tak berguna. Kita harus bisa tahan uji dan tahan hinaan, pikir dan ingatlah terus bahwa tujuan kita adalah memasuki istana terlarang janganlah disebabkan urusan kecil! mengakibatkan tujuan kita jadi terbengkalai." Pek-li Peng mengerling sekejap ke arah Siauw Ling, lalu tersenyum. "Yaah sudahlah....kalau memang toako sudah mintakan ampun baginya, untuk sementara waktu kuampuni selembar jiwanya?" "Aduuh..... sombongnya," batin Siauw Ling, "seandainya benar-benar sampai bentrok, belum tentu kau bisa menandingi kelihayannya...." Tentu saja perkataan semacam ini tidak sampai diutarakan keluar hingga mengakibatkan kegusaran dara ayu itu. Menanti dia angkat kepala kembali tampaklah It-bun Han Too telah sibuk lagi dengan kertas corat-coretnya, Kim Hoa Hujin sama sekala tidak ia gubris. Mungkin Kim Hoa Hujin merasa tidak kerasan hanya duduk seorang diri, ia bangkit dan segera mendekati ke arah Siauw Ling. Pek-li Peng kerutkan dahinya melihat hal tersebut, ia melengos dan memandang ke arah air telaga yang bening. Setibanya di hadapan si anak muda itu, Kim Hoa Hujin segera menegur, "Sudah lama kau bekerja di

perkampungan Pek Hoa Sanceng?" "Selamanya hamba bekerja dalam lembah ini!" Dengan sorot mata yang tajam bagaikan sepasang pisau belati, ia tatap wajah Siau-Ling beberapa saat lamanya, kemudian berkata lagi, "Kau mengenakan topeng kulit manusia! bukankah begitu?" "Sungguh tajam penglihatannya, perempuan ini tak boleh dipandang enteng....." pikir Siauw Ling dalam hati. Diluaran ia segera menjawab, "Sejak dilahirkan hamba sudah memiliki seraut wajah yang berpenyakitan, harap hujin memakluminya " "Tadi, apa yang dibicarakan It-bun Han Too dengan dirimu?"tiba-tiba perempuan itu bertanya lirih. "Oooh kita membicarakan Soal tentang pencarian pintu masuk istana terlarang....." "Apa yang dia katakan?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ia bilang pekerjaan ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan segenap kemampuan yang dimilikinya, keyakinan sih tidak ada?" "Ciu ji-Cungcu mengutus kalian berdua melayani kebutuhannya, apakah ia pernah pesan kalian untuk mengawasi pula gerak-geriknya?7" Siauw Ling merasa serba salah untuk menjawab pertanyaan itu, terpaksa ia tertawa hambar dan membungkam dalam seribu bahasa Melihat sikap orang itu, Kim Hoa Hujin segera tersenyum. "Bagus sekali kau pandai sekali menyimpan rahasia..." serunya. Tiba-tiba tangan kanannya laksana kilat berkelebat ke depan mencengkeram raut wajah si anak muda itu. Siauw Ling sangat terkejut. Cepat ia mengingos ke samping melepaskan diri dari ancaman tersebut, serunya, "Hujin apa maksudmu?" "Kau berhasil menghindarkan diri dari serangan yang kulancarkan secara mendadak♯ hal ini membuktikan bahwa kau termasuk jago lihay kelas satu di dalam dunia persilatan," sahut perempuan itu sambil tersenyum, telapak kirinya segera berkelebat kembali mencengkeram raut wajah si anak muda itu Siauw Ling tarik napas panjangi dan loncat mundur dua langkah ke belakang, serunya, "Hujin, kau toh sudah tahu kalau aku adalah anggota perkumpulan Pek Hoa Sanceng, kenapa kau mempermainkan diriku dengan cara begini rupa?" Setelah seringkali melakukan perjalanan bersama Tiong-ciu-siang, sepasang pedagang dari Tiong ciu, sedikit banyak pengetahuan yang dimiliki pemuda ini telah peroleh banyak kemajuan. Sedikttpun tidak salah, ucapan tersebut segera memberikan reaksi yang amat besar. Kim Hoa Hujin tidak melancarkan serangan kembali, sambil tertawa hambar ia cuma

bertanya "Ayoh mengaku dulu, benarkah kau mengenakan topeng kulit di atas wajahmu....?" "Setelah hujin mengetahui rahasia itu, apa gunanya kau mendesak diriku terus menerus?" "Huuuh....! kau terlalu pandang rendah orang she It-bun itu, aku saja bisa mengetahui rahasiamu itu apalagi dia...." Mendadak terdengar It-bun Han Too berteriak kesakitan, lalu berseru keras, "Kim Hoa Hujin, apakah Shen Bok Hong yang suruh kau melakukan perbuatan ini?" Tatkala semua orang angkat kepala, tampaklah di tangan It-bun Han Too telah bertambah dengan seekor kelabang yang panjangnya mencapai setengah depa lebih. Kim Hoa hujin tertawa hambar, ia maju menghampiri orang itu sambil ujarnya, "Jangan kuatir, asal minum sebutir pil pemunah milikku niscaya racun itu akan musnah dengan sendirinyawalaupun kadar racun kelabangku ini amat hebat, dengan tenaga lwekang It-bun sianseng yang sempurna rasanya kau masih mampu untuk bertahan setengah jam lagi. Kenapa musti kuatir sampai begitu rupa?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Menanti It-bun Han Too menekan Cekelan tangan kanannya, tampak kelabang itu dalam keadaan hancur berkeping-keping rontok ke atas tanah. Kiranya ia baru menyadari akan bahaya setelah tubuhnya tergigit oleh kelabang tersebut, tangannya segera sambar binatang tadi dan hancur lumatkan jadi beberapa bagian. "Sungguh keji hati perempuan ini!" seru Pek-li Peng dengan nada gusar. Siauw Ling kuatir gadis itu menerbitkan ke onaran, cepat-cepat ia maju kedepan dan menghadang dihadapan Pek-li Peng, bisiknya, "Peng ji mari kita duduk sambil menyaksikan perubahan, tunggu saja sampai munculnya kesempatan baik" Dalam pada itu sikap It-bun Han Too masih tetap tenang seperti sedia kala, katanya, "Hujin kau adalah seorang kenamaan, aku rasa kaupun tak usah membohongi diri ku...." Dengan suara yang diperkeras ia lanjutkan, "Betulkah Shen Bok Hong yang memerintahkan Hujin untuk melepaskan binatang beracun dan melukai diriku?" Kim Hoa Hujin tertawa. "Kau tak perlu menyinggung tentang Shen Toa Cungcu!" serunya cepat. "Kau toh terluka oleh kelabangku? nah! terimalah obat penawar ini....." Sambil berkata ia merogoh sakunya dan ambil keluar sebutir pil warna hijau, kemudian diangsurkan kedepan. It-bun Han Tco menerima obat penawar tadi, tanpa berpikir panjang ia telan ke dalam perut. Kemudian dengan suara dingin ujarnya

kembali, "Hujin, kau tidak membiarkan diriku mati tergigit oleh kelabang racunmu itu, apakah kau tidak takut meninggalkan bibit bencana bagimu di kemudian hari?" "Haaah...-haaah....haaah....!" Kim Hoa Hn jin tertawa cekikikan dan menggeleng, "Kalau cuma bermusuhan dengan It-bun Han Too sih masih bukan bencana besar bagiku!" It-bun Han Too tertawa dingin, ia tidak berbicara lagi. Sambil duduk bersila orang itupun mengatur pernapasan. Kim Hoa Hujin kembali tertawa terkekeh kekeh. "It-bun heng," ejeknya, "Memang paling bagus kalau kau segera atur pernapasan dan coba memeriksa keadaan seluruh tubuhmu, siapa tahu kalau masih ada sisa racun kelabang yang tertinggal di dalam tubuhmu?" It-bun Han Too sama sekali tidak menggubris sindiran serta ejekan lawan, dengan mu lut membungkam dan mata terpejam ia tetap duduk bersila bagaikan seorang paderi. Setengah jam sudah lewat dalam suasana hening, selama ini It-bun Han Too sama sekali tidak buka suara ataupun menggubris perempuan itu, lama kelamaan Kim Hoa Hu jin jadi jemu sendiri, tiba-tiba ia putar badan dan berlalu dari situ. Menanti bayangan tubuh Kim Hoa Hujin telah lenyap tak berbekas, It-bun Han Too baru buka matanya dan menggapai si anak muda itu. "It-bun sianseng, ada urusan apa?" tanya Siauw Ling sambil maju menghampiri dirinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku tak mau ambil pusing siapakah kau sebenarnya, dalam hati aku telah ambil ke-putusan untuk mempercayai dirimu serta bekerja sama dengan dirimu!" "Bagus sekali! kalau kekuatan kita tercerai berai memang sulit untuk meramalkan nasib sendiri, berbeda kalau kita mau bekerja sama. sedikit banyak harapan kita untuk melanjutkan hidup jauh lebih besar " "Sekarang aku telah berhasil menemukan letak istana terlarang, tolong tanya benarkah kau sungguh-sungguh memiliki kunci Istana terlarang." "Dalam keadaan serta Situasi semacam ini apa gunanya aku membohongi diri sianseng? "Baik! kalau memang begitu kita tetapkan saja bila malam telah menjelang tiba nanti kita buka pintu istana terlarang," ujar It-bun Han Too dengan wajah serius. "Sianseng, apakah kau yakin pintu tersebut berhasil kita temukan?" "Aku rasa delapan puluh persen tak baka! salah lagi..." ia berhenti sebentar Untuk tukar napas, kemudian ujarnya lagi, "Satu-satunya harapan kita untuk hidup

adalah meminjam kehebatan alat rahasia di dalam istana tersebut untuk menghadapi serbuan Shen Bok Hong sekalian." "Bagaimana dengan luka racun yang sianseng derita?" "Tidak menjadi soal, sebelum Istana Terlarang dibuka Shen Bok Hong tak mungkin akan cabut jiwaku!" "Menurut dugaanku, setiap gerak-gerik dari sianseng pada saat ini mungkin telah berada dalam pengawasan mereka, aku rasa tidak leluasa bagiku untuk berbicara lebih jauh dengan diri sianseng" Perlahan-lahan ia balik kembali ke tempat duduknya semula. Senja menjelang tiba, sang surya mulai tenggelam di langit sebelah barat..... Pada saat itulah Shen Bok Hong munculkan diri dengan langkah tergopoh-gopoh, setibanya dihadapan It-bun Han Too segera berseru, "It-bun heng. baru saja siaute selesai bersemadi. aku dengar kau telah dilukai oleh binatang racun milik Kim Hoa Hujin, bagaimana dengan keadaan lukamu sekarang," "Aaiii...! keadaanku sudah rada baikan apa lagi setelah menelan obat penawar serta duduk bersemedi, raganya luka itu Sudah sembuh kembali sedia kala. Apalagi Kim Hoa Hujm toh tidak Sengaja melepaskan binatang beracun itu untuk menggigit diriku. tidak menjadi soal, tidak menjadi soal...." "Hari sudah hampir malam, silahkan It-bun heng kembali ke ruang batu untuk beristirahat, soal pintu masuk Istana Terlarang kita bicarakan besok pagi saja" "Tak usah!" tolak It-bun Han Too sambil menggeleng, "siaute merasa masih ada sisa racun kelabang yang masih mengeram dalam tubuhku, mungkin saja duduk di udara terbuka akan menambah kesegaran otakku, untuk menentukan letak pintu istana terlarang" "Selama ini aku selalu merepotkan Saudara It-bun heng. hal ini sungguh membuat orang sheShen merasa tidak tenteram."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aaah... kau tak perlu sungkan2, setelah mendehem ringan, ia melanjutkan, "Toa Cungcu, lebih baik perintahkan anak buahmu untuk menyingkir dari tempat ini, kalau aku tak ada urusan penting janganlah orang-orang ganggu ketenanganku." "Baik akan aku laksanakan keinginanmu It-bun heng! perhatikan baik-baik kesehatanmu, jangan sampai terlampau lelah" "Haaah... haah.... kau capkan banyak terima kasih atas perhatian Toa Cungcu yang begitu mendalam atas kesehatanku!" Shen Bok Hong tidak banyak bicara lagi, ia putar badan dan berlalu dengan langkah lebar. Dengan pandangan tajam It-bun Han Too perhatikan hingga bayangan punggung Shen Bok Hong lenyap dari

pandangan╫ kemudian ia pejamkan mata dan bersemedi, kian lama kian gelap, pemandangan di sekeliling tempat itupun mulai tertelan oleh kegelapan yang mencekam seluruh jagad. Siauw Ling tahu detik2 seperti inilah merupakan Waktu yang paling penting, dia harus mempergunakan kesabaran yang paling besar Untuk menantikan datangnya kesempatan ba ik. kendati hatinya amat gelisah hingga sukar terkendalikan namun ia tetap duduk tak berkutik. Pek-li Peng yang duduk disisi Siauw Ling, kendati harus berada di udara terbuka yang amat dingin namun wajahnya tetap masih tetap tenang-tenang saja, bahkan senyuman manis seringkali tersungging di ujung bibirnya. Kentongan pertama dengan cepat berlalu, kentongan keduapun telah tiba, pada saat itulah perlahan-lahan It-bun Han Too bangkit berdiri, sebagai orang yang berpengalaman dan berotak tajam, setelah bangkit sambil bergendong tangan ia pura-pura berjalan bolak-balik di sekitar situ seakan akan seseorang yang sedang memikirkan sesuatu. Menanti ia sudah yakin bahwa di sekitar situ tak ada orang, didekatinya sisi tubuh Siauw Ling sambil berbisik. "Kita boleh turun tangan sekarang juga" Padahal Siauw Ling sudah mengawasi terus gerak-gerik orang itu, tetapi ia pura-pura seperti baru bangun dari tidurnya, sambil mengucek mata segera bertanya, "Jam berapa sekarang?" "Kentongan kedua!" "Apakah sianseng telah berhasil menemukan letak pintu masuk Istana terlarang?" It-bun HanToo tidak menjawab, ia malah balik bertanya, "Sekarang anak kunci istana terlarang itu berada dimana? " "Berada dalam sakuku? "BaWa kemari! ujar orang she It-bun itu sambil angsurkan tangan kanannya ke muka. Siauw Ling tidak menanggapi perkataan itu ia angkat kepala dan memeriksa cuaca sebentar, lalu berkata, "Oo Oh aku sudah akan teringat sesuatu sekarang semestinya aku harus mengganti sebuah totokan yang lain di tubuh sianseng, sebab aku takut bila sampai terjadi sesuatu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

perobahan dan aku lupa untuk membebaskan jalan darah aneh itu. ada kemungkinan kejadian itu malah akan merusak kesehatan badan sianseng!" Sambil berbicara tangan kanannya berkelebat menotok kembali sebuah jalan darah aneh di tubuh It-bun Han Too, kemudian membebaskan pula Jalan darah aneh yang tertotok sebelumnya╫ It-bun Han Too tetap berdiri tak berkutik di tempat semula, menanti Siauw Ling telah menyelesaikan pekerjaannya ia baru berkata, "Sahabat, kau jangan

lupa saat ini kita sedang bekerja sama." Tak usah kuatir, setelah masuk ke dalam istana terlarang aku pasti akan bebaskan jalan darah di tubuh sianseng itu!" "Sahabat, aku hendak memberitahukan pula sesuatu kepadamu, Shen Bok Hong pura-pura bersikap besar jiwa dan menarik semua orang yang mengawasi kita di sekitar tempat ini, tindakannya itu bukan berarti kita telah terlepas dari pengawasannya, asal kita lakukan suatu gerakan niscaya laporan itu dengan cepat akan disampaikan ke dalam telinganya!" "Aku mengerti" Siauw Ling mengangguk, "justru karena itulah kerja sama diantara kita harus dipererat, kita hadapi setiap mara bahaya secara bersama dengan begitu semua kesulitan baru bisa kita atasi." "Waktu yang tersedia bagi kita tidak terlalu banyak, kalau kau tidak memiliki anak kunci istana terlarang maka gerakan kita ini sama artinya memberitahukan kepada Shen Bok Hong letak pintu masuk istana tersebut." "Sianseng tak usah kualir, usai tempat yang kau temukan tidak salah maka anak kunci itu pasti akan kuambil keluar." It-bun Han Too tidak mendesak lebih lanjut, ia berpaling ke arah Pek-li Peng dan ujarnya lagi, "Bagaimana dengan nona ini? apakah dia juga ikut?..." "Sungguh lihay orang ini" pikir Siauw Ling,"Rupanya dia sudah tahu kalau Peng-ji adalah perempuan yang menyaru sebagai lelaki..." Sekalipun terkejut, diluar ia tetap bersikap wajar, jawabnya. "Sudah tentu dia ikut serta bersamaku." Pek-li Peng tersenyum, ia tetap membungkam. It-bun Han Too segera putar badan dan berlalu, sambil berjalan ia berkata, "Jika terjadi perubahan yang ada diluar dugaan sehingga kita semua tertawan oleh Shen Bok Hong, sudah pasti kalian berdua bakal menemui kematian secara mengerikan" "Dan kau sendiri? masa Shen Bok Hong suka melepaskan dirimu dengan begitu saja?" "Tentu saja aku tidak akan dilepaskan, tapi paling sedikit aku tak akan dibunuh pada detik itu juga, itu berarti aku masih punya peluang besar untuk tetap hidup di kolong langit" "Kalau sianseng memang berpendapat demikian. seharusnya kau bisa berlega hati bukan?" Sementara pembicaraan masih berlangsung mereka telah tiba di bawah tebing dekat telaga jernih.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bila dugaanku tidak salah kata It-bun Han Too, "Pintu masuk istana terlarang pastilah berada di bawah pancuran air ini." Mendengar perkataan itu, Siauw Ling segera teringat kembali akan

pemandangan burung elang serta ular melingkar yang terpantul di bawah sorot sang surya, ia merasa kemungkinan besar apa yang diduganya adalah benar. Maka ia lantas menjawab; Semoga saja apa yang diduga sianseng sedikitpun tidak salah!" "Aku pikir semestinya tak bakal salah lagi." "Kalau memang begitu aku akan mendaki ke atas untuk periksa keadaan di sekeliling situ, harap kalian berdua suka menanti sejenak di bawah " "Tunggu sebentar!" tiba-tiba It-bun Han Too berseru. "It-bun sianseng, apa yang hendak kau katakan lagi?" "Bila kita hanya berdiri di tempat ini saja, sekalipun diketahui Shen Bok Hong masih ada alasan yang dapat kita jawab, sebaliknya kalau kau sampai mendaki ke atas dan ditemukan olehnya, apa yang harus kita jawab?" "Aku rasa sianseng tetap punya akal untuk memberi jawaban, tentu saja kecuali kalau sianseng tak sudi memberi jawaban" "Aku rasa sekalipun kau mendaki ke atas juga tak ada gunanya" sambung It-bun Han Too cepat,"Belum tentu pintu masuk istana dapat kau temukan, apa gunanya kau musti buang tenaga dengan percuma?" "Lalu bagaimana menurut pendapat sianseng?" "Serahkan anak kunci istana terlarang itu kepadaku, biarlah aku yang periksa keadaan situ!" "Bagaimana kalau kita naik bersama-sama?" "Baiklah," jawab It-bun Han Too, dengan kerahkan ilmu cecak jago tua itu mulai merayap naik ke atas. "Toako, bagaimana dengan aku?" bisik Pek-li Peng. "Ayo ikut, mari kita naik bersama-sama" Pek-li Peng segera kerahkan tenaga dan ikut mendaki ke atas tebing. Haruslah diketahui dinding tebing itu bukan saja tegak lurus bagaikan pinggir pisau, lagipula banyak ditumbuhi lumut hijau sehingga membuat sekitar tempat itu sangat licin, kecuali mempergunakan ilmu Cakar merayap jangan harap seseorang dapat mendaki ke atas. Kurang lebih lima tombak kemudian, It-bun Han Too mulai kepayahan. Napasnya tersengal2 dan tenaganya makin surup. Siauw Ling segera mengerahkan segenap tenaganya mempercepat gerakan mendakinya ke atas, dalam waktu singkat ia berhasil mendekati It-bun Han Too.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya pemuda ini ada maksud mencari tempat berpijak yang kuat lebih dahulu kemudian baru membantu It-bun Han Too mendaki ke atas, tangannya bekerja cepat meraba kesana kemari.

Mendadak tangan kanannya menemukan suatu celah kosong, rupanya sebuah lekukan tebing yang menjorok masuk ke dalam. Kelima jari tangannya segera mencengkeram lekukan tebing tadi dan menekan sekuat tenaga, tubuhnya dengan cepat terangkat ke atas dan berhasil mencapai lekukan tebing tadi. Dalam pada itu napas It-bun Han Too kian bertambah berat, ia makin tersengkal2 serta kehabisan tenaga. Siauw Ling tak sempat memeriksa celah lekukan tebing tadi lebih jauh lagi, dengan sepasang kaki tergantung pada ujung lekukan tebing tadi, ia jatuhkan badannya ke bawah dan menyambar baju It-bun Hno Too, sekali sentak ia sudah angkat tubuh orang itu ke atas tebing. Sementara itu Pek-li Peng pun telah tiba di atas lekukan dinding tebing tersebut. Menyaksikan kelihayan dua orang lawannya, It-bun Han Too menarik napas panjang2. Sambil menatap Siauw Ling berdua dalam batin pikirnya, "Entah siapakah kedua orang Ini? rupanya ilmu silat yang mereka miliki jauh dia tas kepandaianku, napasnya tetap berjalan normal dan sama sekali tak kedengaran tersengal2." Menggunakan kesempatan itu Siauw Ling pun mengawasi pemandangan di sekelilingnya di tengah kegelapan sulit baginya untuk melihat jelas keadaan di dasar lembah, menurut perkiraannya dimana mereka berada saat itu kurang lebih enam tombak dari permukaan. "Aaah...! rupanya begitu" terdengar It-bun Han Too bergumam seorang diri. "Ada apa?" cepat si anak muda itu bertanya. "Aku pernah berpikir, andaikata pintu masuk istana terlarang benar-benar terletak disini maka seharusnya di dekat pintu masuk harus ada sebuah tempat untuk berpijak kaki!" "Jadi maksud sianseng, pintu masuk istana terlarang pastilah berada di sekitar tempat ini?" "Aku rasa dugaanku tak bakal salah!" Ia raba dinding tebing di sekitar tempat itu. lalu sambungnya, Lekuk dinding itu dalamnya tak sampai setu depa dan tingginya paling banter tujuh depa, luas permukaanpun hanya enam depa paling lebih sedikit, itupun berarti tempat berpijak tersebut hanya mampu menampung tiga lima orang belaka, lagi pula orang itu harus memiliki ilmu silat yang sangat lihay. Menurut dugaanku tempat ini pasti bukan tempat alam, melainkan hasil karya dari seseorang" "Tapi apa maksud orang Itu membuat sebuah lekukan tebing diantara dinding bukit yang terjal?"tanya Siauw Ling. "Tentu saja tempat berpijak kaki Untuk membuka pintu masuk Istana Terlarang" "Jadi maksud sianseng, pintu itu pasti berada di sebelah kiri atau kanan kita?" "Sedikitpun tidak salah..." dia ulurkan tangan kanannya ke muka dan menambahkan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bawa kemari!" "Apanya yang bawa kemari?" "Anak kunci istana terlarang!" Dari dalam saku Siauw Ling ambil keluar anak kunci itu, lalu ujarnya, "Sianseng dapatkah kau beritahu kepada ku dimana letak pintu masuk Istana Terlarang tersebut?" "Malam sangat gelap, dari mana aku bisa melihatnya...." Ia berhenti sejenak dan menambahkan, "Seandainya aku bisa melihat dari bentuk kunci itu, mungkin saja aku dapat mempergunakan gambaran itu untuk mencari lubang kuncinya di sekitar tempat ini." Kalau ia bersungguh hati akan mengajak kami berdua masuk ke dalam istana terlarang, tentu saja tak ada salahnya kalau kunci itu kuserahkan kepadanya," pikir Siauw Ling, "Sebaliknya kalau dia bermaksud menipu diriku, waah.... terlalu bahaya kalau kunci tadi kuserahkan kepadanya...." Berpikir sampai disitu ia lantas berseru dengan suara hambar, "Kunci berada di tanganku harap sianseng perhatikan dengan seksama...." Dengan pandangan tajam It-bun Han Too perhatikan bentuk kunci tadi, lalu ujarnya, "Dalam keadaan seperti ini, masa kau masih belum percaya terhadap diriku:...?" "Aku tak ingin terlalu mempercayai orang lain. apalagi percaya terhadap sianseng..." Belum habis perkataan itu diucapkan, tiba-tiba dari arah tebing berkumandang datang suara teriakan Shen Bok Hong yang serak-serak basah, "It-bun heng, sudah kau temukan belum pintu masuk Istana Terlarang? ....." Suaranya nyaring dan tajam, persis bergema dari bawah tebing dimana beberapa orang itu berada. It-bun Han Too melirik sekejap ke arah Siauw Ling dengan pandangan dingin, lalu tanyanya setengah berbisik, "Siapakah sebetulnya dirimu?" "Kita hadapi dulu Shen Bok Hong! setelah pintu istana terbuka aku pasti akan memberitahukan namaku yang sebenarnya!" It-bun Han Too tidak terlalu mendesak, ia segera menyahut dengan suara keras, "Pintu masuk belum berhasil kutemukan, harap Shen Toa Cungcu tak usah kuatir!" "Hati hatilah It-bun heng, jangan sampai tergelincir dan jatuh ke bawah!...." "Tempat ini aman sekali, Toa Cungcu tak perlu menguatirkan keselamatanku." "Perlulah aku turunkan perintah untuk memasang lampu?" "Tidak usah. aku cuma ingin menyelidiki letak yang sebenarnya dari pintu masuk Istana Terlarang, lebih baik Toa Cungcu jangan mengganggu perhatianku lagi " Berbicara sampai disitu, ia segera pusatkan perhatiannya ke arah dinding tebing dan mencari dengan sungguh hati.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Cahaya lampu berkilauan mengusir kegelapan yang mencekam seluruh jagad, rupanya di bawah tebing telah dipasang sebuah obor raksasa yang terbuat dari bahan khusus, setelah obor tadi dipasang maka terlibatlah lidah api berkobar mencapai dua depa lebih daerah sekitar puluhan tombak seketika terang benderang bagaikan di siang hari saja Di bawah tebing berdirilah tujuh delapan orang jago lihay. Orang pertama bukan lain adalah Shen Bok Hong sedang disisi tubuhnya berdirilah Tong Lo Thay-thay dari propinsi Suchuan, Kim Hoa Hujin, Ciu Cau Liong. Liong-bun Siang Eng serta Phoa Liong salah seorang dari empat mandor selat itu. Enam tujuh depa disisi beberapa orang itu berdiri seorang pria kekar yang berperawakan tinggi besar, orang itulah yang mencekal obor raksasa tersebut. Dengan ketajaman mata Shen Bok Hong serta bantuan sorot cahaya obor raksasa tadi, ia berhasil melihat jelas pemandangan di atas tebing tersebut, segera serunya lantang, "Tempat kalian bertiga berpijak saat ini adalah sebuah celah tebing yang sama sekali tak terlindung, bila aku orang she-Shen turunkan perintah untuk menyerang kalian dengan senjata rahasia, mungkin sukar bagi It-bun Heng untuk mempertahankan diri " Terperanjat hati It-bun Han Too setelah mendengar ancaman itu, pikirnya di dalam hati, "Perkataannya sedikitpun tidak salah seandainya ia menyerang kami dengan anak panah atau senjata rahasia maka sulit bagi ku untuk mempertahankan diri..... apa yang harus kulakukan sekarang?" Sekalipun batinnya Sangat ketakutan, di luaran ia tetap mempertahankan ketenangannya, setelah termenung sejenak segera jawabnya, "Sebelum aku berhasil temukan letak pintu masuk istana terlarang, aku harap Toa Cungcu jangan terburu nafsu dan pikirkan yang bukan-bukan....." Beberapa patah kata itu amat sederhana, tapi justru karena kesederhanaan jawaban i tu segera memancing rasa curiga Shen Bok Hong yang licik, untuk beberapa saat lamanya ia tak dapat menduga kebenaran dari jawaban lawannya. Lebih-lebih Siauw Ling, pada saat ini ia benar-benar merasa sangat kuatir, ia takut Tong Lo Thay-thay menyerang mereka dengan senjata rahasia beracun, sebab andaikata terjadi begini maka sulitlah baginya untuk menghindarkan diri. Maka dari itu seluruh perhatiannya segera dipusatkan ke bawah tebing dan mengawasi setiap gerak-gerik dari Shen Bok Hong. "Bawa kemari!" seru It-bun Han Too tiba-tiba. Suaranya lirih dan rupanya ia takut ke tahuan gembong iblis itu. Dalam keadaan Siauw Ling tak dapat berpikir panjang lagi, ia ambil kunci tersebut dan Segera diserahkan ke tangan It-bun Han Too.

Dalam pada itu dari bawah tebing, mendadak terdengar jeritan ngeri yang menyayatkan hati berkumandang memecahkan kesunyian. Tampaklah tubuh Phoa Liong salah seorang diantara empat orang mandor itu meluncur ke tengah udara dan menumbuk di atas dinding tebing, diiringi suara nyaring kepalanya hancur berantakan dan melayanglah jiwa orang itu seketika itu juga.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jelas Shen Bok Hong telah mencurigai asal usul dari Siauw Ling serta Pek-li Peng, ketika di tanyakan kepada Phoa Liong ternyata jawabannya tidak betul, dalam gusarnya Shen Bok Hong segera melemparkan tubuhnya ke arah dinding tebing. Setelah membinasakan mandornya yang berkhianat, Shen Bok Hong rentangkan lengannya dan melayang naik ke atas dinding tebing, dalam waktu singkat tubuhnya yang tinggi besar itu telah berada dua tombak da ri atas permukaan. Pada saat yang bersamaan, Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay pun mengerahkan ilmu cecak merayap mendekati ke atas dinding tebing itu. Perlu diketahui tempat berpijak dimana Siauw Ling sekalian berada saat itu berada pada jarak enam tombak dari atas permukaan, sekalipun seseorang memiliki ilmu meringankan tubuh yang amat sempurna juga tak sanggup mencapai tempat itu dalam sekali lompatan. Situasi dalam sekejap mata berubah hebat suasana berubah jadi tegang dan diliputi nafsu membunuh, setiap saat pertarungan sengit mungkin saja akan terjadi..... Siauw Ling yang menghadapi situasi semacam ini segera menyadari bahwa pertarungan sengit tak dapat dihindari, segera berkata, "Sianseng! pusatkan saja seluruh perhatianmu untuk menemukan letak pintu masuk Istana Terlarang, serahkan saja orang-orang itu kepadaku...." Ia berhenti sebentar, lalu tambahnya, "Pek-ji, hati-hati dengan senjata rahasia beracun dari Tong Lo Thay-thay, perhatikan pula binatang beracun milik Kim Hoa hujin!" Sementara pembicaraan masih berlangsung Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay telah berada pada ketinggian tiga tombak da ri permukaan, jaraknya dengan tempat pijakan tersebut tinggal dua tombak lagi. Di bawah sorot cahaya obor yang terang benderang, kedua belah pihak dapat memperhatikan raut wajah masing-masing dengan jelas. Laksana kilat Pek-li Peng merogoh ke dalam sakunya mempersiapkan jarum perak Han Peng Gin-Ciam, hawa mumi dihimpun

ke dalam telapak kiri dan siap melancarkan serangan dahsyat. Nona cilik yang sedari kecil hidup manja di bawah kasih sayang kedua orang tuanya ini mungkin sudah merasakan pula buruknya situasi yang sedang mereka hadapi, berhadapan muka dengan musuh tangguh kelas satu dari dunia persilatan ia tak berani bertindak gegabah, seluruh perhatiannya dipusatkan ke arah lawan. It-bun Han Too sendiri, setelah mencekal kunci wasiat di tangan kirinya ia segera periksa seluruh dinding tebing itu dengan seksama, perhatiannya tidak terpecahkan oleh kehadiran musuh tangguh di tempat itu, sebab ia tahu hanya inilah kesempatan yang paling baik baginya untuk menemukan pintu masuk istana terlarang dan memasuki istana tersebut. Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay segera semakin mendekati beberapa orang itu dari sayap kiri dan kanan, meskipun mereka belum tahu siapakah sebenarnya Siauw Ling serta Pek-li Peng, tapi ditinjau dari kemampuan mereka untuk mendaki ke atas tebing curam tersebut, bisa di duga kalau kedua orang itu bukan manusia sembarangan. Karena itu mereka tak berani mendekati. Pada jarak satu tombak lebih empat lima depa diri ketiga orang itu, Tong Lo Thay-thay segera menghentikan gerakan tubuhnya, tangan kiri merogoh ke dalam saku ambil keluar sebelah pisau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

belati dan ditancapkan di atas dinding tebing, sambil berpegang pada gagang tersebut, serunya dingin, "It-bun sianseng, siapakah kedua orang pekerja gadungan itu? ayoh jawab!" "Kemungkinan besar dalam beberapa saat lagi aku akan berhasil menemukan letak pintu masuk istana terlarang, harap Lo-hujin jangan memecahkan perhatianku!" seru It-bun Han Too sambit meneruskan pemeriksaannya di sekitar dinding tebing itu. Siauw Ling sendiripun mengetahui bahwa makin lama mereka berhasil mengulur waktu semakin besar kesempatan mereka untuk menemukan letak pintu masuk istana terlarang, bila keadaan tidak teria lu mendesak. ia bermaksud berdiam diri saja, dengan suara berbisik segera dibisikinya Pek-li Peng, "Peng-ji bila mereka turun tangan, lebih baik kita jangan turun tangan terlebih dahulu" Gadis itu berpaling dan tersenyum sehingga tampaklah sebaris giginya yang putih dan rapih, rupanya ia sama sekali tidak kuatir dan takut menghadapi ancaman bahaya yang berada di depan mata. "Sungguh hebat gadis ini" puji Siauw Ling di dalam hati,

"Meskipun usianya masih muda ternyata keberaniannya luar biasa sekali..." Ketika ia menoleh ke arah lain, tampaklah Kim Hoa Hujin dengan tangan kiri menempel di atas dinding, tangan kanannya mengambil keluar sebuah kotak kumala dan membuka kotak tadi. Siauw Ling kenali isi kotak tersebut sebagai binatang kesayangan Kim Hoa Hujin yang dikenal sebagai ular Pek-sian-ji, rupanya perempuan itu menyadari akan situasi bahaya yang sedang terjadi. Diancam jiwanya, maka ia bersiap sedia menggunakan ular beracun itu untuk menghadapi lawan. Dan menanti ia melongok pula ke bawah, terlihatlah Shen Bok Hong yang sedang mendaki ke atas sudah berada beberapa tombak di bawah kakinya. Rupanya ketiga orang itu tak berani terlalu mendekat ke atas karena belum tahu siapakah sebenarnya Siauw Ling serta Pek-li Peng, sikap mereka masih sangat hati-hati dan diliputi rasa sangsi. Cahaya api yang memancar dari bawah tebing kian lama kian bertambah terang benderang, beberapa obor raksasa baru telah disiapkan disitu. sementara enam tujuh orang pria dengan membawa tali temali sedang berlari mendatang, agaknya mereka sedang mempersiapkan tangga kayu untuk mempermudah pendakian tersebutSiauw Ling segera berpikir kembali setelah meninjau situasi itu, "Sebelum tangga mereka persiapkan bisa digunakan, jelas tidak leluasa bagi mereka untuk bertempur sambil tangan sebelah mengerahkan ilmu cecak merayap untuk bergelantungan di atas dinding tebing, atau dengan perkataan lain situasi pada saat ini masih menguntungkan bagi pihakku: Meskipun luas lekukkan tebing ini cuma beberapa depa, bagaimanapun merupakan tempat berpijak yang kuat, tapi senjata rahasia dari Tong Lo Thay-thay serta binatang beracun dari Kim Hoa Hujin sangat berbahaya serangan yang mereka lancarkan berpuluh2 kali lipat lebih berbahaya dari serangan sesungguhnya. Yaaah.... satu-satunya jalan yang harus kulakukan sekarang hanyalah berusaha mencegah Kim Hoa Hujin melepaskan binatang beracunnya, dengan begitu sedikit banyak aku telah mengurangi tekanan yang terlampau berat...." Berpikir sampai disitu dia segera kerahkan ilmu menyampaikan suaranya dan berseru kepada Kim Hoa Hujin, "Cici baik-baikkah selama perpisahan, siaute adalah Siauw Ling! ..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Di bawah cahaya lampu obor yang terang benderang, terlihatlah sekilas rasa kaget berkelebat di atas

wajah perempuan itu, kemudian ia tersenyum dan memandang sekejap ke arah pemuda kita. Dari senyuman yang begitu halus dan hangat, Siauw Ling tahu bahwa Kim Hoa Hujin masih menaruh rasa persahabatan dengan dirinya, itu berarti pula ia tak akan melancarkan serangan mematikan ke arahnya sedikit banyak ia bisa berlega hati. Seluruh perhatiannya sekarang tinggal dicurahkan untuk menghadapi serangan dari Shen Bok Hong serta Tong Lo Thay-thay Kepada It-bun Han Too bisiknya, "It-bun sianseng, sebelum tangga yang mereka buat selesai maka situasi masih menguntungkan bagi kita, aku dapat menghadapi setiap serangan mereka jauh lebih enteng. Sebaliknya kalau tangga yang mereka telah siap. hingga mereka punya tempat untuk berpijak maka sulitlah bagi kita untuk menghadapi gempuran mereka. Karena itu alangkah baiknya bila sianseng berhasil menemu Kan pintu masuk istana terlarang sebelum mereka selesaikan tangga-tangga itu " Sebelum It-bun Han Too sempat menjawab suara dari Shen Bok Hong telah berteriak lantang kembali, "It-bun heng, Sudah kau temukan pintu masuk istana terlarang?" It-bun Han Too berpaling, ia lihat dimana Shen Bok Hong berada saat ini hanya tinggal satu tombak jauhnya dari tempat ia berada saat ini, dengan kesempurnaan tenaga dalamnya serangan telapak atau serangan totokan yang ia lancarkan masih mampu mengenai tubuhnya, itu berarti suatu ancaman bahaya maut baginya. Karena terperanjat, tanpa terasa jawabnya, "Belum berhasil kutemukan?" Tiba-tiba Shen Bok Hong mengepos tenaga tubuhnya meluncur naik lagi sejauh beberapa depa, hingga jaraknya dengan tempat berpijak itu tinggal satu tombak kurang. Satu Ingatan dengan cepat berkelebat dalam benak Siauw Ling, secara tiba-tiba ia berhasil menangkap maksud tujuan Shen Bok Hong yang sebenarnya, agaknya ia hendak meminjam kesempatan selagi bercakap-cakap tubuhnya berusaha semakin mendekat tempat berpijak itu. dengan kesempurnaan ilmu silatnya, andaikata ujung jari jago tersebut berhasil mencapai tepi tempat lekukan tadi, maka sulitlah baginya untuk memaksa gembong iblis itu turun ke bawah. Merasakan betapa berbahayanya situasi itu, tanpa banyak berbicara lagi dia himpun tenaga dalamnya dan segera melancarkan sebuah pukulan dahsyat ke bawah. Segulung desiran angin tajam dengan cepat meluncur ke bawah tebing dan mengancam tubuh gembong iblis itu. Shen Bok Hong kepala kampung dari perkampungan seratus bunga ini memang luar biasa hebatnya, begitu menyaksikan gerakan tangan Siauw Ling batinnya segera menyadari akan mara bahaya yang sedang mengancam ke selamatan jiwanya, cepat-cepat ia bergeser ke arah samping. Sekalipun cukup cepat reaksi yang diperlihatkan, tak urung ujung bajunya termakan pula oleh hembusan angin pukulan

lawan Sekujur tubuhnya segera bergoncang keras. Andaikata ia tidak cepat-cepat menggeserkan tubuhnya ke samping, pukulan dari Siauw Ling itu niscaya telah berhasil memaksa tubuhnya terpukul jatuh ke bawah tebing. "Siapa kau?" hardik Shen Bok Hong kemudian setelah berhasil meloloskan diri dari ancaman.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tertawa dingin, ia tetap membungkam. Melihat hal itu Shen Bok Hong naik pitam, ia segera berpaling ke arah Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin sambil teriaknya, "Serang mereka dengan cara keji apapun!" Tong Lo Thay-thay mengiakan, telapak kanannya segera diayun ke muka, tiga titik cahaya tajam laksana kilat meluncur ke arah lekukan tebing tersebut.... Siauw Ling ayun telapak kanannya melancarkan sebuah pukulan udara kosong menghantam tubuh Tong Lo Thay-thay, pada saat yang bersamaan pula dia meraup ke depan, telapak kirinya diayun ke muka menyambar datangnya ketiga buah titik bintang tersebut. Diantara jago-jago lihay dunia persilatan memang tidak sedikit terdapat jago yang pandai menangkap senjata rahasia. Walaupun begitu kepandaian mereka hanya terbatas di dalam menangkap senjata rahasia yang agak besar sebangsa anak panah dan lainnya jarang di antara mereka mampu menangkap senjata rahasia kecil seperti paku‡ atau jarum, apalagi yang dihadapi adalah Tong Lo Thay-thay cakal bakal keluarga Tong yang tersohor akan ilmu senjata rahasianya. Sreeeet...! Sreeeet ..... Sreeeeet.....! Di tengah suara dentingan nyaring, ketiga batang cahaya bintang itu tahu-tahu sudah berhasil dipukul rontok oleh Siauw Ling. Jilid 3 MENYAKSIKAN senjata rahasianya berhasil dipukul rontok pihak musuh dengan gunakan tangan kosong, Tong Lo Thay-thay segera tertawa dingin, teriaknya lantang, "Ketiga batang peluru pengejar nyawaku itu berujung tajam dan berduri lembut di sekujur tubuhnya, pada ujung duri telah terkandung racun keji yang maha hebat, siapa terkena senjata itu segera akan muncul bin tik merah pada mulut lukanya, sepeminuman teh kemudian kadar racun akan bekerja dan setengah jam kemudian seluruh tubuh akan jadi lemas, segenap kekuatan untuk melawan hilang lenyap tak berbekas, tiga jam kemudian jiwanya akan melayang, kecuali obat penawar keluarga Tong kami di

kolong langit tak ada orang yang mampu mengobati luka itu...." Rupanya sedari tadi Siauw Ling telah mengenakan sarung tangan kulit ular yang kebal terhadap senjata. meskipun senjata rahasia dari keluarga Tong sangat lihay, sama sekali tidak ambil pusing. Setelah berhasil memukul rontok senjata rahasia itu, Siauw Ling segera mengundurkan diri kesisi It-bun Han Too. "Siapa kau?" kembali Shek Bok Hong membentak keras. Siauw Ling menyadari bahwa kepandaiannya menyampok jitu senjata rahasia, mungkin telah memancing kecurigaan Shen Bok Hong terhadap dirinya, tapi terdesak oleh keadaan terpaksa ia musti bertindak demikian. Iapun mengerti, terlalu banyak bicara di saat seperti ini berarti semakin besar kemungkinan rahasianya ketahuan, satu-satunya tindakan yang tepat adalah tidak perdulikan tegur Shen Bok Hong sambil pejamkan mata pura-pura, sedang mengerahkan tenaga untuk melawan racun senjata rahasia.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terdengar Tong Lo Thay-thay berseru kembali. "Ia sudah terluka oleh racun keji yang tepat di ujung senjata rahasiaku, beberapa saat lagi dia pasti akan mati keracunan, saat ini kita tak perlu menyerang dengan jalan menempuh bahaya" Sebenarnya Shen Bok Hong masih curiga, tetapi setelah mendengar seruan dari Tong Lo Thaythay, kemudian melihat pula sikap Siauw Ling seolah-olah benar keracunan, rasa curiga yang semula berkecamuk dalam benaknya kontan lenyap tak berbekas. Kim Hoa Hujin pentangkan matanya lebar2 mengawasi diri Siauw Ling, hatinya tetap sangsi dan ia tak tahu benarkah pemuda itu terluka oleh serangan senjata rahasia beracun itu. Pek-li Peng yang paling kuatir diantara beberapa orang itu, ia segera mendekati pe muda itu sambil tanyanya dengan suara setengah berbisik, "Toako, parahkah luka yang kau derita?" Siauw Ling tidak tega menyaksikan gadis kesayangannya ini gelisah tak karuan, terpaksa dengan ilmu menyampaikan suara ia menjawab, "Aku sama sekali tidak terluka, mengulur waktu pada saat ini paling menguntungkan bagi posisi kita, karena itu aku akan tetap berpura-pura terluka" Shen Bok Hong bukan seorang yang bodoh, selama ini dia awasi terus setiap gerak-gerik dari Siau Leng, melihat bibirnya bergerak lirih tahulah gembong iblis itu bahwa lawannya sedang bercakap2 dengan ilmu menyampaikan suara, rasa curiga yang semula telah lenyap kini berkecamuk kembali da lam benaknya. Sementara itu Pek-li Peng merasa

lega setelah mengetahui Siauw Ling sama sekali tidak terluka, dengan gemas ia pelototi sekejap nenek tua itu, pikirnya, "Hmm! cepat atau lambat akan kusuruh kau rasakan lihaynya jarum perak Han-peng gin-ciam milikku!" Tiba-tiba dari celah tebing berkumandang suara gemuruh yang amat keras, seluruh belahan dinding tebing itu mendadak mulai bergeser ke arah samping. Dengan terkejut Siauw Ling berpaling dan memandang sekejap ke arah It-bun Han Too, serunya, "Sianseng...." It-bun Han Too tak dapat mengendalikan rasa girang serta luapan emosinya lagi, ia mendongak dan tertawa terbahak-bahak. "Haaaa..... haaaaah .... haaaah .... aku berhasil membuka pintu masuk istana terlarang.... aku berhasil membuka pintu itu ...." Beberapa patah kata itu bagaikan guntur yang membelah bumi di siang hari bolong, membuat sekujur badan Shen Bok Hong gemetar keras, hampir saja ia tak sanggup mengerahkan tenaganya dan terjatuh ke bawah tebing. Tong Lo Thay-thay segera mengerahkan tenaganya menjejak diri di atas tebing, tubuhnya bagaikan burung elang segera menerjang ke arah celah tebing tadi sambil melancarkan pukulan dahsyat. Pek-li Peng geserkan badannya ke samping, telapak kiri berkelebat balas melancarkan pula sebuah serangan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun usia Tong Lo Thay-thay sudah tua, rambutnya telah berubah semua tapi ilmu silatnya benar-benar sangat ampuh, ditambah pula pengalamannya yang sangat luas, tentu saja orang muda tak bisa menangkan dirinya. Melihat datangnya serangan dari Pek-li Peng, ia segera mengepos tenaga dan tubuhnya secara mendadak melayang turun ke bawah. Tentu saja nenek tua ini tak mau menyambut datangnya serangan itu dengan keras la wan keras, terutama sekali selama tubuhnya masih terapung di tengah awang2. la mengepos tenaga dan segera melayang ke bawah semakin cepat. Dengan tindakan itu maka serangan yang dilancarkan Pek-li Peng segera mengenai sasaran kosong, angin pukulan yang maha hebat tadi menyambar lewat tepat di atas batok kepala Tong Lo Thay-thay Dalam pada, itu baik Shen Bok Hong mau pun Kim Hoa Hujin semuanya dengan gerakan secepat kilat telah menerjang naik ke atas dinding tempat pijakan kaki itu. Siauw Ling kuatir It-bun Han Too setelah masuk ke dalam Istana Terlarang ia tutup kembali pintu istana tersebut, seluruh perhatiannya ditujukan ke arah orang itu dan tak sempat baginya untuk perhatikan keadaan

sekelilingnya lagi. Dengan begitu hanya Pek-li Peng seorang diri yang harus menghalangi serbuan beberapa orang itu, Setelah pukul mundur Tong Lo Thay-thay tadi, gadis itu segera putar telapak siap menghalangi yang masuk Shen Bok Hong. siapa tahu belum sempat ia berbuat sesuatu mendadak terasalah segulung angin pukulan yang maha dahsyat telah menerjang ke arah dadanya." Pek-li Peng kaget dan segera berpaling, tampaklah orang yang melancarkan serangan bukan lain adalah Tong Lo Thay-thay . Kiranya ketika tubuh nenek tua itu meluncur ke bawah tanah, ia telah putar badannya menggunakan peluang tersebut, sepasang kakinya bergelantungan pada ujung tebing sementara telapaknya didorong ke muka menyerang Pek-li Peng yang sementara itu sudah tidak menahan perhatian lagi kepadanya. Bertarung di atas lekukan tebing yang sempit terutama sekali kedua belah pihak adalah samasama jago kelas satu, merebut posisi baik adalah masalah yang paling penting. Serangan yang dilancarkan Tong Lo Thay-thay barusan sangat mempengaruhi mati hidupnya, karena itu bisa dibayangkan betapa hebat dan kejinya serangan tersebut. Pek-li Peng yang sedang siap menyerang Shen Bok Hong, setelah merasakan datangnya serangan ancaman secara tiba-tiba dari Tong Lo Thay-thay , terpaksa ia putar badan untuk menyambut datangnya ancaman tersebut. Tong Lo Thay-thay bukanlah manusia sembarangan, dari dahsyatnya serangan gadis itu, ia tahu bahwa musuhnya amat tangguh. Dalam keadaan begini ia tak berani menyambut datangnya serangan tersebut dengan keras lawan keras. tiba-tiba telapaknya menekan ke bawah. jari tangan kanannya laksana tombak segera menotok jalan darah Kee Bun di tubuh Pek-li Peng, sementara tangan kirinya mencengkeram tubuh Siauw Ling.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jalan darah Kee Bun adalah salah satu jalan darah penting di tubuh manusia, bila mana sampai tertotok jalan darah tersebut maka orang itu kalau tidak mati akan menderita luka parah. Terdesak oleh keadaan, terpaksa Pek-li Peng harus geserkan badannya meloloskan diri dari datangnya ancaman itu. Menggunakan kesempatan yang sangat baik itulah Tong Lo Thay-thay mengepos tenaga dan meloncat naik ke atas lekukan celah. Siauw Ling segera menyadari akan bahaya yang mengancam, ia putar badan dan melancarkan sebuah pukulan. Sebelum nenek tua itu sempat berdiri

tegak, tahu-tahu serangan yang dilancarkan Siauw Ling telah tiba di depan mata. Tidak sempat baginya untuk berpikir panjang lagi. dengan cepat kilat ia mendorong kakinya pula untuk menyambut datangnya ancaman tersebut..... Kedudukan Siauw Ling jauh lebih beruntung, sebelum Tong Lo Thay-thay sempat berpikir tegak tahu-tahu sepasang telapak saling membentur satu sama lainnya. Meskipun Tong Lo Thay-thay telah berusa ha keras untuk mempertahankan tubuhnya, tak urung ia kewalahan juga menghadapi da tangnya terjangan angin pukulan yang begitu dahsyat kakinya terasa jadi enteng dan tubuhnya segera terjatuh ke dalam jarang. Di bawah sorot cahaya obor. tampaklah raut wajah Tong Lo Thay-thay yang diliputi rasa terkejut, bayangan bersama nona Sam seketika terbayang kembali dalam benak pemuda ini. Satu ingatan berkelebat dalam benaknya, ia cengkeram tangan kiri si nenek tua itu kemudian menyentaknya ke atas, tubuh Tong Lo Thay-thay yang semula sudah terjatuh ke dalam jurang itupun segera terangkat kembali naik ke atas tebing. Tindakan Siauw Ling itu seketika membuat Tong Lo Thay-thay berdiri tertegun, ia tidak mengira kalau jiwanya bakal diselamatkan oleh pemuda tersebut. Setelah angkat naik tubuh Tong Lo Thay-thay tadi, Siauw Ling segera putar badan sambil melancarkan sebuah pukulan tangan kiri ke arah Shen Bok Hong..... Dalam pada itu Shen Bok Hong sudah hampir tiba diantara lekukan celah tersebut sejengkal lagi tangannya bakal menempel pada ujung celah tadi, tapi serangan yang di lancarkan Siauw Ling keburu tiba. Shen Bok Hong yang licik rupanya sengaja suruh Kim Hoa Hujin naik ke atas tebing dahulu, Pek-li Peng yang menyaksikan kehadiran perempuan itu segera menyambut dengan sebuah serangan, menggunakan kesempatan baik itulah gembong iblis itu sekuat tenaga "berusaha naik ke atas celah2 dinding bukit tadi. Dalam pada itu merasakan datangnya serangan tangan yang dahsyat, Shen Bok Hong segera mengepos tenaga dalamnya, tangan kiri lak sana kilat mencengkeram ujung tepi celah bukit tersebut, sementara telapak kanan di ayun ke atas menyambut datangnya serangan yang dilancarkan Siauw Ling.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dalam suatu benturan yang sangat keras, ia rasakan betapa dahsyatnya daya tekanan yang

menghajar tubuhnya, hampir saja cekalan pada ujung tebingnya terlepas, sekarang ia baru sadar bahwa lawannya terlalu tangguh. Dengan ilmu jari Kim-Kong Ci ia tancapkan kelima jari tangan kirinya di atas tebing baru, tubuhnya miring ke samping dengan cara bergelantungan dengan begitu ia punahkan sebagian dan tenaga ancaman pemuda itu. Pada saat yang bersamaan tubuh Kim Hoa Hujin terhajar oleh sebuah pukulan yang dilancarkan oleh Pek-li Peng, kuda kudanya gempur dan tubuhnya segera terlempar ke dalam jurang. Sorot mata Siauw Ling berkilat, dengan tangan kanan ia cengkeram urat nadi Tong Lo Thaythay, badannya melangkah maju setindak ke muka, kakinya diangkat dan segera menginjak tangan kiri Shen Bok Hong yang menancap di atas karang. Dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki Siauw Ling, andaikata injakan tersebut berhasil mengenai tangan kiri Shen Bok Hong, maka bisa dibayangkan tulang tangan gembong iblis itu pasti akan hancur berantakan .... Tapi Shen Bok Hong bukanlah seorang manusia bodoh, setelah menyabut datangnya serangan dari Siauw Ling tadi, iapun menyadari bahwa musuhnya terlalu tangguh, dalam keadaan begini ia harus menempuh bahaya untuk rebut naik ke atas celah dinding itu. Maka hawa murni yang dimilikinya segera disalurkan semua ke tangan kiri. tubuhnya mendadak melayang naik ke atas. Menanti kaki kiri Siauw Ling yang diinjakkan ke tangan Shen Bok Hong tiba disasaran, bayangan iblis itu telah tinggalkan batu karang dan loncat naik ke atas. Hanya terpaut beberapa mili saja. injakan Siauw Ling mengenai sasaran yang kosong. Dalam pada itu suara gemuruh yang berkumandang dari lambung bukit telah berhenti, dari lekukan celah dinding dimana beberapa orang itu berada muncullah sebuah pintu gua setinggi beberapa tombak dengan lebar tiga depa. It-bun Han Too tanpa menggubris rekan-rekan lainnya segera tundukkan dan menerobos masuk lebih dahulu ke dalam pintu istana. Siauw Ling jadi amat gelisah, buru-buru teriaknya, "Peng ji! cepat menerobos masuk ke dalam istana!" Dimana Pek-li Peng berdiri saat itu tepat menghalangi antara Siauw Ling serta Teng Lo Thaythay dengan pintu istana, tidak menanti si anak muda itu menyelesaikan kata-katanya, ia sudah menerobos masuk lebih dahulu ke dalam istana. Tong Lo Thay-thaypun ikut terseret oleh Siauw Ling masuk ke dalam pintu istana terlarang. Sejak Siauw Ling menyelamatkan jiwa nenek tua itu dari ancaman bahaya, ia merasa tidak leluasa untuk melepaskan Tong Lo Thay-thay ini dengan begitu saja, karenanya tanpa berpikir panjang terpaksa ia bawa ser ta nenek tadi masuk ke dalam pintu. Suasana dalam gua gelap gulita susah melihat kelima jari tangan sendiri, bayangan tubuh dari It-bun Hat Too telah lenyap tak berbekas.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Oooh.... toako, kau ada dimana?" terdengar seruan Pek-li Peng yang lembut berkumandang datang. Padahal jaiak antara mereka berdua hanya terpisah beberapa depa saja, namun karena gelap, suasana dalam goa itu membuat Pek-li Peng tak dapat mengetahui dimana Siauw Ling berada. "Peng-ji, aku berada disini cepatlah kemari!" Pek-li Peng segera lari menghampiri berasalnya suara tadi. "Tong Lo Thay-thay....." bisik Siauw Ling, sebelum ucapan itu selesai diutarakan tiba-tiba terasa desiran angin tajam menyambar lewat, kembali sesosok bayangan manusia menerobos masuk ke dalam istana. Dari perawakan tubuhnya yang tinggi besar serta gerakan tubuhnya yang cepat, siapapun akan tahu bahwa orang itu bukan lain adalah Shen Bok Hong, kepala kampung dari perkampungan Pek Hoa Sanceng. Siauw Ling dengan cepat menotok dua buah jalan darah dari Tong Lo Thay-thay, sementara dia siap mengejar Shen Bok Hong, Pek-li Peng yang berada di sisinya telah lancarkan dulu dua serangan senjata rahasia..... Selama ini kendati Shen Bok Hong belum tahu asal usul yang sebenarnya dari kedua orang itu, tapi ia tahu bahwa mereka berdua sangat lihay, karena itu sebelum menerobos masuk ke dalam pintu hawa murninya telah dipersiapkan lebih dahulu. Tatkala Pek-li Peng ayunkan tangan kanannya tadi. ia segera merasakan datangnya bahaya, telapak kanan diayun ke muka dan ke dua batang jarum perak tadi disampok jatuh ke tanah. Dengan ketajaman mata Siauw Ling, ia dapat melihat bahwa dalam genggaman Shen Bok Hong telah bertambah dengan sebilah pedang pendek yang memancarkan cahaya tajam. Pemuda tidak banyak bicara, sepasang telapaknya diayun ke muka melancarkan dua buah serangan dahsyat. Shen Bok Hong tertawa dingin, dia ayun pula tangan kanannya untuk menyambut da tangnya serangan tersebut, kemudian tegurnya dingin, "Sebenarnya siapakah kau?" "Hmmm! diantara kita berdua toh tiada hubungan apa-apa, rasanya kau tak usah tahu siapakah daku!" Sesosok bayangan manusia kembali berkelebat masuk ke dalam ruangan istana, dia bukan lain adalah Kim Hoa Hujin Melihat akan hal isi, pemuda kita segera berpikir dalam bati: . "Kalau pintu istana tidak segera ditutup. orang-orang dari perkampungan Pek Hoa Sanceng yang masuk kemari kian lama akan kian bertambah banyak, bila sampai begini keadaannya....wah! bisa berbenih...." Kim Hoa Hujin yang terlempar jatuh

ke bawah bukit kiranya secara kebetulan telah diterima oleh Ciu Cau Liong sehingga sama sekali tidak terluka, dengan cepat ia merambat naik lagi ke atas bukit. Karena tiada orang yang menghadang jalan perginya lagi, maka dengan cepat sekali ia berhasil mendaki sampai ke atas celah bukit tadi dan masuk ke dalam Istana Terlarang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong terbahak-bahak, suaranya bagaikan amukan banteng membuat seluruh ruang gua itu mendengung keras. Siauw Ling segera mengumpulkan tenaga dalamnya di sekujur badan, setelah menotok dua buah jalan darah di tubuh Tong Lo Thay-thay kemudian meletakkan tubuh si nenek tua itu di atas tanah, dia tarik tangan Pek-li Peng sambil bisiknya lirih, "Peng-ji, ilmu silat yang dimiliki Shen Bok Hong sangat lihay dan luar biasa ampuhnya, dan tak boleh menerima setiap pukulannya dengan keras lawan keras, serang saja dengan pukulan-pukulan jarak jauh, mengerti" Rupanya pemuda ini bisa menyelami perasaan gadis tersebut, Pek-li Peng yang selalu dimanja oleh kedua orang tuanya sedari kecil, terutama dengan kedudukannya sebagai putri dari istana es tentu akan merasa tidak tenang hati menghadapi kecongkakan Shen Bok Hong ia takut gadis ini tak dapat menahan diri dan melangsungkan pertarungan sengit melawan gembong iblis tersebut, andaikata sampai terjadi hal demikian maka keadaan pasti akan bertambah runyam. Pek-li Peng segera merasakan tangannya yang digenggam Siauw Ling terasa hangat dan nyaman hingga merasuk ke seluruh tubuhnya, dalam hati ia merasa malu bercampur girang, segera sahutnya dengan suara lembut. "Aku akan turuti perkataan toako, aku tentu tak akan menyerang dirinya dengan gerakan keras lawan keras...." Kraaak... Kraaak... Kraaak...! mendadak terdengar suara denyitan nyaring bergeletar memecahkan kesunyian, tatkala semua orang berpaling maka terlihatlah pintu masuk Istana Terlarang yang semula terbentang lebar, pada waktu itu perlahan-lahan merapat kembali. Sorot cahaya lemah yang semula memancar masuk lewat pintu depan dan menerangi empat dinding kuat dalam lorong itu seketika lenyap tak berbekas, gua itu kian terasa bertambah gelap gulita. Terdengar suara It-bun Han Too berkumandang keluar dari dalam gua, Sepuluh tokoh sakti dunia persilatan yang tempo dulu terkurung di dalam Istana Terlarang tak seorangpun berhasil meloloskan

diri dari kurungan ini, bisa dibayangkan betapa kuat dan kokohnya pintu tersebut" Cahaya api berkilauan dari balik lorong, seketika muncullah sebuah obor yang segera menerangi seluruh gua tersebut. Siauw Ling berpaling ia melihat, It-bun Han Too berada kurang lebih dua tombak dari tempat dimana ia berada saat ini. tempat itu persis merupakan persimpangan jalan. Kiranya lorong di belakang tubuh It-bun Han Too tersebut terbagi menjadi dua bagian, satu berbelok ke sebelah kiri dan yang lain berbelok ke sebelah kanan. Shen Bok Hong berada kurang lebih satu tombak di belakang Siauw Ling, sedangkan Kim Hoa Hujin berdiri disisi tubuh gembong iblis lihay tersebut. Siauw Ling segera melepaskan genggamannya pada tangan Pek-li Peng, dalam hati ia cepat ambil perhitungan, pikirnya, "It-bun Han Too tahu bahwa Shen Bok Hong dengan sangat mudah dapat membinasakan dirinya, iapun tahu bahwa dirinya masih bukan tandingan dari Peng ji, tapi dalam keadaan begini ternyata ia berani memasang obor penerangan, jelas ia pasti sudah meyakinkan akan sesuatu hal....."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara itu Shen Bok Hong telah melirik sekejap ke arah Tong Lo Thay-thay yang menggeletak di atas tanah, lalu berkala dengan nada dingin, "It-bun Han Too kau berani mengkhianati diriku, dan mengingkari janji kita semula, itu berarti bahwa kekuatan perjanjian tersebut telah musnah sama sekali, setiap saat aku dapat turun tangan untuk membinasakan dirimu!....." "Haaaah.... haaah.... haaaah, suasana dalam gua ini gelap gulita, bagi aku orang she It-bun gampang saja kalau ingin melarikan diri dari hadapanmu, tahukah kau mengapa aku musti unjukkan diri kembali? itu tidak lain karena aku tak takut terhadap ancamanmu itu!" sahut It-bun Han Too sambil tertawa terbahak-bahak. Shen Bok Hong segera tertawa dingin. "Apa kau anggap aku orang she-Shen benar-benar tidak berani membinasakan dirimu?" ancamnya sengit. It-bun Han Too gelengkan kepalanya. "Sekalipun aku orang she It-bun benar-benar menepati janji dan bekerja sama dengan dirimu, masa sehabis perkara di dalam istana terlarang, kau Shen Bok Hong tak akan membereskan jiwaku? aku sudah memahami sampai dimanakah tabiat jelekmu itu. sekarang juga mati dan lain kalipun juga

mati, kenapa aku musti mandah dibelenggu tanpa berusaha untuk menyelamatkan diri sendiri?" "Pada detik inipun setiap saat saku bisa menyelesaikan jiwa anjingmu, apa kau mampu untuk membendung niatku tersebut?" "Aku percaya selembar jiwa Shen Toako Cungcu jauh lebih berharga daripada jiwaku, bukan begitu?" jawab It-bun Han Too tenang diiringi senyuman manis. "Heeeh..... heeeh..... heeeh.... aku tidak mengerti akan maksud ucapanmu itu!" "Aku memang mengakui bahwa Shen Te-cungcu adalah seorang pemimpin besar dari dunia persilatan, tapi bagaimanakah kemampuanmu itu dibandingkan dengan sepuluh tokoh sakti pada masa yang silam? dengan tenaga gabungan mereka bersepuluh pun tidak mampu keluar dari Istana Terlarang, apalagi kalau Cuma tenaga kau Shen Bok Hong seorang?" "Bagaimana dengan kau sendiri?" "Aku? Haaah..... haaaa.... haaah.... sudah tentu aku bisa pergi datang sekehendak hatiku sendiri, kalau kau bunuh aku It-bun Han Too, maka berarti pula suatu ketika kaupun bakal mati kelaparan di dalam Istana Terlarang ini, bukankah keadaannya hanya terpaut lima puluh langkah dengan seratus langkah belaka?" "Bagus sekali pikir Siauw Ling di dalam hati, "Setelah kau bohongi kunci istanaku dan membuka pintu istana terlarang, sekarang kau berani omong besar dihadapanku .... sungguh kurangajar!" Sekalipun dalam hati berpikir demikian, ucapan tersebut tidak sampai diutarakan keluar, sebab itu menyadari betapa berbahayanya situasi di dalam Istana Terlarang dewasa ini, kesiapsiagaan Itbun Han Too terhadap Shen Bok Hong jauh melebihi perhatiannya terhadap dia sendiri. Tetap mempertahankan kakek tua yang li cik dan banyak akal ini berarti pula suatu keuntungan besar bagi dirinya, sebab dimanapun juga It-bun Han Too masih mampu untuk beradu kecerdikan dengan gembong iblis tersebut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara itu Shen Bok Hong telah berkata kembali dengan nada dingin, "Apakah kau tidak takut kubunuh dirimu setelah keluar dari Istana Terlarang?" "Oooh, kalau itu sih urusan belakangan nanti, memohon orang lebih baik memohon pada diri sendiri, sampai waktunya siapa tahu kalau aku telah berhasil menemukan cara yang tepat untuk menghadapi Shen Toa Cungcu?" Yang penting adalah saat ini, aku ingin membicarakan lebih dulu masalah di depan mata sekarang diri Toa Cungcu!" "Baik! apa yang ingin kau bicarakan? cepat utarakan keluar..." dari nada ucapan ini bisa diketahui bahwa

Shen Bong Hong sudah kena terdesak oleh keadaan. It-bun Han Too memandang sekejap diri Siauw Ling serta Pek-li Peng, kemudian tanyanya, "Siapakah kedua orang ini? apakah Toa Cungcu kenal dengan mereka berdua?" Shen Bok Hong menggeleng. "Mereka berdua bukan anggota perkampungan Pek Hoa Sanceng kami, tentu saja aku tidak kenal, akupun tak tahu siapakah mereka berdua!" "Bagaimanakah pendapat Toa Cungcu mengenai ilmu silat yang mereka miliki?" "Terhitung lihay, hebat dan ampuh!" It-bun Han Too tertawa hambar. "Jadi kalau begitu Toa Cungcu telah turun tangan bergebrak melawan mereka berdua?" tanyanya. "Betul, aku telah beradu pukulan dengan mereka!" "Kalau begitu bagus sekali, posi si kita sekarang adalah terbagi dalam tiga bagian dengan sudut segi tiga. bagaimana menurut pendapat kalian semua?" Siauw Ling tidak buka suara dan tetap membungkam sebab ia telah mengambil keputusan dalam hati, bila tidak terpaksa oleh keadaan ia tak akan buka suara. Tampak Shen Bok Hong memandang sekejap ke arah Siauw Ling, lalu balik bertanya, "Jadi maksud It-bun Heng, kita enam orang hanya terbagi dalam tiga rombongan saja?" "Sedikit pun tidak salah, Tong Lo Thay-thay, Kim Hoa Hujin Shen Toa Cungcu terdiri dari satu rombongan, mereka berdua terdiri dari satu rombongan dan aku sen diri? tentu saja terhitung pula sebagai satu rombongan!" "Heeeeh.... heeeeeh.... heeeeeh .... sekarang aku dapat mengerti maksud hatimu," ejek Shen Bok Hong sambil tertawa dingin, "It-bun heng menyebut dirinya sebagai satu rombongan, bukankah itu berarti pula bahwa kau seorang diri berhak mendapatkan sepertiga dari barang peninggalan di dalam Istana Terlarang? sedangkan kami lima orang harus puas dengan dua pertiga sisanya, It-bun heng! apakah kau tidak merasa sedikit keterlaluan dalam pembagian ini?" Sekalipun posisiku jauh lebih menguntungkan daripada kalian semua, toh keadaan itu jauh lebih baik daripada mati konyol di dalam Istana Terlarang ....? aku tidak percaya kalau kesepuluh

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tokoh sakti da ri dunia persilatan itu mampu hidup selama beribu2 tahun di dalam lambung bukit yang gelap gulita ini" "Betul!" pikir Siauw Ling dalam hati, "Sekalipun ilmu silat yang kita miliki sampai dimana libaynya pun. tidak mungkin aku harus hidup sepanjang tahun di dalam lambung bukit yang gelap gulita ini, lagipula janjiku dengan enci Siau Cha tinggal tiga bulan .... aku harus

berusaha keras tinggalkan tempat ini ..." Sementara itu terdengar It-bun Han Too telah berseru pula dengan suara keras, "Seandainya saudara sekalian ada yang tidak setuju dengan pendapatku ini, harap secepatnya mengajukan pendapat serta alasan ya!" Siauw Ling yang teringat akan janjinya dengan Gak Siau Cha sudah terlalu mendesak hingga tak mungkin baginya untuk berdiam terlalu lama dalam Istana Terlarang, dengan cepat anggukan kepalanya lebih dahulu tanda setuju. Melihat si anak muda itu telah anggukkan kepala tanda setuju. Shen Bok Hong segera tertawa dingin, ujarnya, "Sekalipun kau anggap aku orang she-Shen telah menyetujui usulmu itu, tapi aku rasa kaupun belum tentu mempunyai kemampuan untuk melindungi benda yang berhasil kau dapatkan itu" "Aaah ..! itu toh urusan belakangan nanti, atau paling sedikit sebelum kita tinggalkan Istana Terlarang, maka kedudukan kita bertiga adalah seimbang dan sederajat" Tiba-tiba Shen Boa Hong berdiri tertegun, ia cekal tubuh Tong Lo Thay-thay lalu menepuk bebas beberapa buah jalan darahnya yang tertotok. Tong Lo Thay-thay membuka matanya dan tarik napas panjang-panjang, sorot matanya melirik sekejap ke arah Siauw Ling sedang bibirnya bergetar seperti mau mengucapkan sesuatu, tapi akhirnya niat tersebut dibatalkan, perlahan lahan dia undurkan kiri ke belakang tubuh Shen Bok Hong. Ketika itulah sambil membawa obor It-bun Han Too maju mendekati, serunya dengan suara lantang, "Dewasa ini diantara ketiga rombongan yang ada boleh dibilang kekuatan di pihak Shen Toa Cungcu yang dianggap paling kuat, dan jumlah anggotanyapun paling banyak, tetapi bila kau hendak menggunakan kelebihan kekuatanmu itu untuk memaksa diriku...maka terpaksalah, posisi kita akan berubah jadi tiga lawan tiga!" Sambil berkata ia segera berjalan menghampiri tubuh Siauw Ling. Pada saat yang bersamaan obor yang dipegang dalam genggamannya habis terbakar, cahaya api seketika padam dan suasana dalam gua itupun berubah jadi gelap gulita. Blaaam ..! Blaaam...! di tengah kegelapan terdengar dua benturan keras yang memecahkan kesunyian, segulung desiran angin pukulan yang sangat kuat mengibarkan ujang baju yang dikenakan It-bun Han Too. Kejadian ini segera mencemaskan hati jago tua itu. dengan perasaan gelisah ia loncat mundur tiga langkah ke belakang, Sebuah obor baru kembali telah dipasang. Menanti ia berpaling ke arah para jago lihay, tampaklah semua orang telah berdiri kembali pada posisi semula.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kiranya Shen Bok Hong yang jengkel terhadap It-bun Han Too sangat mengharapkan dapat menangkap orang itu dalam keadaan hidup-hidup, kemudian baru menghadapi Siauw Ling berdua dan membinasakan mereka, setelah musuh berhasil disingkirkan barulah memaksa kembali It-bun Han Too untuk menuruti kehendak hatinya. Karena itu sejak tadi ia telah bersiap sedia bila obor di tangan It-bun Han Too padam, secepat kilat dia akan turun tangan menawan dirinya hidup?. Siapa tahu walang kadung mencaplok orong-orong di belakangnya telah mengintai burung jalak, Siauw Ling yang sudah curiga terhadap tingkah laku Shen Bok Hong telah mengawasi terus setiap gerak-geriknya. Ia tahu gembong iblis tersebut hendak turun tangan keji terhadap It-bun Han Too, maka hawa murni segera disiapkan ke seluruh badan. Sedikitpun tidak salah, ketika cahaya api padam Shen Bok Hong segera menerjang maju ke depan dengan gerakan secepat kilat, serangannya langsung menyambar ke arah tubuh It-bun Han Too. Sejak tadi ia telah mengincar incar letak posisinya yang baik, bisa dibayangkan betapa dahsyatnya serangan tersebut. Tapi Siauw Ling telah bertindak lebih dahulu, tatkala Shen Bok Hong sedang menerjang ke muka, dia segera lintangkan tubuhnya ke depan dan menghadang jalan perginya. Tapi disebabkan cahaya api baru saja padam, kedua belah pihak belum mampu memandang dalam kegelapan, semua serangan terpaksa harus digantungkan dengan jalan da ya ingatan serta ketajaman pendengar belaka. Dalam kegelapan itulah masing-masing pihak telah saling beradu tenaga sebanyak dua kali . Shen Bok Hong terkejut juga merasakan kelihayan musuhnya, dalam hati ia segera berpikir, "Siapakah orang ini? sungguh lihay ilmu silat yang dimilikinya....aku tak boleh pandang enteng orang ini!" Mengetahui bahwa ia tak berhasil meneruskan rencananya, maka dengan cepat ia mundur kembali ke tempat semula. Menanti It-bun Han Too telah memasang obor baru, kedua orang itu telah kembali pula ke tempat semula. Air muka It-bun Han Too berubah hebat, sambil mengamati sekejap diri Shen Bok Hong serta Siauw Ling ujarnya penuh kemarahan, "Bila kalian semua tidak pingin mati konyol di dalam Istana Terlarang, lebih baik hindarilah keinginan kalian untuk mencelakai jiwaku!" Ia mendehem ringan, dan menambahkan, "Aku segera akan membawa jalan, harap kalian mengikuti di belakangku...." Tidak menanti jawaban lagi, dengan langkah lebar ia segera berjalan masuk ke dalam lorong, Siauw Ling, Pek-li Peng, Shen Bok Hong. Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay segera mengikuti di belakang

orang itu masuk ke dalam lorong. Ketika tiba di persimpangan jalan, tiba-tiba It-bun Han Too berbelok ke samping kiri. Terpaksa Siauw Ling sekalianpun ikut berbelok ke arah kiri dan meneruskan perjalanannya menembusi lorong itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Puluhan tombak kemudian, pemandangan yang muncul di depan mata tiba-tiba berubah. Lorong batu yang semula lebarnya cuma beberapa depa, mendadak semakin melebar hingga akhirnya muncullah sebuah tanah lapang yang datar seluas empat lima tombak persegi. Dari dalam sakunya It-bun Han Too ambil keluar kembali sebatang lilin, dengan demikian suasana terasa bertambah terang benderang, dengan ketajaman mata beberapa orang itu baik suasana maupun pemandangan di sekeliling sana dapat terlihat dengan mata jelas. "Orang ini betul? banyak pengalaman dan teliti" pikir Siauw Ling dalam hati, "Ternyata dalam sakunya telah tersedia pula lilin yang begini terang. Memandang empat penjuru sekeliling tempat itu. terlihatlah di atas dinding lorong terdapat banyak sekali ruang batu, ketika diam-diam dihitung ternyata jumlahnya mencapai enam buah. Di depan setiap ruang batu itu terlapis sebuah pintu terbuat dari baja, tiga buah pintu baja tertutup rapat dan tiga pintu baja yang lain setengah tertutup. Shen Bok Hong mendehem ringan, tiba-tiba ujarnya memecahkan kesunyian yang mencekam, "It-bun heng, beberapa buah ruangan batu itu mungkin dibangun oleh si Ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian untuk tempat tinggal sepuluh Tokoh sakti dunia persilatan itu?" "Sebelum masuk ke dalam ruang itu serta memeriksa keadaan di dalam situ, aku tak dapat menerangkan keadaan yang sebenarnya, harap Shen Toa Cungcu sudah bersabar diri!" Ia berhenti sebentar, lalu sambungnya kembali. "Ada satu hal sebelumnya terpaksa harus kuterangkan lebih dahulu. Istana Terlarang adalah hasil karya yang teragung dan terhebat dari Ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian, bukannya aku sengaja menakut-nakuti kalian semua, perlukah kuterangkan lebih dulu bahwa pada setiap sudut Istana Terlarang ini kemungkinan besar telah dipasang alat rahasia yang sangat lihay, satu kali kita bertindak kurang hati-hati, mungkin kita akan terjebak di dalam kurungan alat rahasia tersebut. Oleh sebab itu alangkah baiknya bila gerak-gerik kalian semua mengikuti saja di belakangku!" "Seandainya di ruangan ini terdapat benda

berharga yang tak ternilai harganya, It-bun heng tentu akan mengambilnya lebih dulu bukan? sedang sisanya baru akan dibagi rata oleh kami sekalian?" seru Shen Bok Hong. It-bun Han Too mendengus dingin. "Hmm. kalau berbicara dari ilmu silat, aku memang bukan tandingan dari kalian semua.....!" "Tapi It-bun heng pandai dalam hal alat-alat rahasia ilmu bangunan serta menguasai pintu masuk keluar Istana Terlarang ini, karena itu kau memaksa kami tersudut dan terpaksa harus mendengarkan perintah dari It-bun heng," sambung Shen Bok Hong cepat. "Kau tak usah kuatir, aku telah ambil ke putusan untuk bertindak secara adil dan merata, ketiga belah pihak sama-sama mendapat bagian sesuai dengan bagiannya, aku tidak nanti akan berbuat licik macam tingkah laku Shen Toa Cungcu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Seandainya di dalam Istana Terlarang benar-benar kedapatan benda berharga, aku rasa nilai berharganya satu dengan lain barang tak akan sama, aku ingin tahu bagaimana caranya kau bagi barang! yang tak sama nilainya itu secara adil dan merata?" Meskipun Siauw Ling tidak ikut angkat sua ra, tapi dalam hati ia setuju dengan pertanyaan yang diajukan Shen Bok Hong itu, pikirnya, "Perkataan itu sedikitpun tidak salah, nilai dari Satu benda tak sama satu sama lainnya, secara bagaimana ia bisa membaginya secara adil dan merata"?" Rupanya It-bun Han Too juga menduga bahwa Siauw Ling pun memikirkan persoalan itu, sorot matanya perlahan lahan menyapu sekejap ke atas wajah Shen Bok Hong serta Siauw Ling, kemudian katanya. "Aku rasa apa yang kalian semua pikirkan saat ini tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sedang dipikirkan oleh Shen Bok Hong, memang benar benda yang tertinggal dalam Istana Terlarang tidak sama nilainya satu sama lain, kamu semua tentu ingin tahu bukan bagai mana caranya aku bagi benda-benda tadi secara adil diantara kami bertiga?" Siauw Ling mengangguk tapi mulutnya tetap membungkam. "It-bun Heng, bila kau tiada pendapat, bagaimana kalau dengarkan dulu cara yang akan kuusulkan ini?" sela Sheng Bok Hong. "Baik, silahkan Shen Bok Hong utarakan usulmu itu!" "Kita letakkan saja benda yang kita dapatkan itu di suatu tempat tertentu, kemudian bukankah It-bun Han Too telah membagi kita berenam menjadi tiga kelompok? Nah! dari masing-masing kelompok kita utus seorang wakil

kemudian dari jarak yang sama kita kasih komando lalu kita sama-sama berebutan mendapatkan benda itu, bagai mana menurut pendapatmu?...." Mendengar usul tersebut, It-bun Han Too mendongak dan segera tertawa terbahak bahak. "Haah.... haaaah..... haaaaa..... ilmu silat yang dimiliki Shen Toa Cungcu jauh lebih lihay daripada diriku, saudara yang tidak ingin mengunjukkan diri inipun memiliki ilmu silat yang jauh lebih hebat dari kita, apalagi Shen Toa Cungcu dibantu oleh Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin. sedangkan saudara inipun mempunyai teman pembantu, bagaimana dengan aku? hanya sebatang kara tanpa teman, bukan saja dalam posisi aku kalah dalam kekuatanpun aku kalah, adilkah usulmu itu?" "Hmm...kalau begitu aku tak usah banyak bicara lagi, silahkan It-bun heng utarakan usulmu itu!" seru Shen Bok Hong sambil tertawa dingin tiada hentinya. "Maksudku lebih baik kita tak usah beradu tenaga ataupun beradu kecerdikan, marilah kita dapatkan benda itu menurut rejekinya masing-masing" Siauw Ling tidak habis mengerti apa yang dimaksud oleh It-bun Han Too dengan usulnya itu, tapi ia tetap menahan sabar dan membungkam dalam seribu bahasa. "It-bun heng. aku harap kau bisa memberi penjelasan lebih jauh, agar kami semua dapat menangkap apa yang kau maksudkan!" kata Shen Bok Hong dengan cepat. "Usulku ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diusulkan Shen Toa Cungcu barusan, cuma aku harus menanti sampai tiga macam benda berharga berhasil kita temukan barulah barang-barang itu kita letakkan di suatu tempat tertentu, kemudian aku akan menggunakan tiga biji mata uang sebagai undian siapa yang berhasil menembak jumlah biji paling banyak dialah yang pertama-

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tama memilih lebih dahulu ketiga macam benda berharga itu, kemudian giliran kedua jatuh pada orang yang berhasil mendapat jumlah biji mata uang lebih sedikit dari orang pertama, sedang mereka yang mendapat jumlah biji mata uang paling sedikit-- ayah, apa boleh buat lagi, terpaksa dia harus puas dengan benda berharga yang masih tersisa itu...." "Tidak? aku tidak setuju dengan caramu itu....!" seru Shen Bok Hong sambil gelengkan kepalanya. "Mana yang kurang baik?" "Di dalam dunia persilatan hanya ada orang beradu kecerdikan serta kekuatan belum pernah ada orang adu nasib seperti yang kau usulkan barusan" "Ada satu hal lagi aku harus terangkan lebih dahulu kepada kalian

semua, keadaan dari kita berenam saat ini adalah hidup bersama mati pun bersama, ada rejeki kita nikmati berbareng ada bencana kita tanggulangi serentak, perduli siapapun bila ada maksud mencelakai diriku, maka sisa yang lain tak akan keluar dari istana terlarang ini dalam keadaan hidup, sekalipun berhasil mendapatkan semua benda berharga yang ada di sini, tapi apa gunanya?" Shen Bok Hong tertawa. "Bila caramu ini tidak adil, sekalipun aku orang she-Shen tidak membinasakan dirimu, kau anggap orang lain dapat mengampuni dirimu?" "Dalam posisi segi tiga ini bukan saja kelompokku yang paling minim jumlahnya, ilmu silat yang kumilikipun paling lemah, perduli dari golongan manapun yang akan turun tangan aku pasti akan menemui ajalnya seketika itu juga. Tapi kecuali diriku seorang, kamu semua tak seorangpun yang mampu membuka pintu Istana Terlarang, dan inilah kekuatan yang paling kuandalkan untuk membendung penindasan dari kalian semua. Karena itu kecuali kalau kamu semua ingin terkubur hidup-hidup dalam Istana Terlarang, lebih baik janganlah punya pikiran lain terhadap diriku" "It-bun Han Too!" teriak Kim Hoa Hu-jin dengan gusar, "Kami tak akan segoblok itu dengan membinasakan dirimu detik ini juga. meskipun maut tidak menakutkan tapi siksaan hidup merupakan suatu kejadian paling menakutkan, aku tidak percaya kalau tubuhmu terdiri dari otot kawat tulang besi yang tak takut disiksa...." Siauw Ling merasa amat gelisah melihat sikap dari perempuan itu, tapi ia takut Shen Bok Hong kenali suaranya hingga asal usulnya berhasil diketahui, terpaksa ia tetap membungkam terus. Sementara itu Shen Bok Hong sendiripun sedang memperhatikan diri Siauw Ling serta Pek-li Peng, pikirnya dalam hati, "Entah siapakah kedua orang ini? besar amat rasa sabar mereka, hingga kini tak sepatah katapun yang diucapkan keluar ....." Karena berpikir demikian, ia lantas berkata, "Baik! aku orang she Shen menyetujui usulmu itu....." Habis berkata ia lantas berpaling ke arah Siauw Ling, pikirnya lagi, "Ayoh, kali ini terpaksa kau harus buka suara!" Siapa tahu Siauw Ling masih tetap mengangguk dan sama sekali tidak buka suara. "Baik!" kata It-bun Han Too kemudian. "Kalau memang kalian semua telah setuju dengan usulku ini. maka kitapun akan mendapatkan benda-benda berharga tadi dengan andalkan rejeki, nasib serta pengetahuan masing-masing....."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Selesai berkata ia segera berjalan memasuki sebuah ruangan yang pintu bajanya setengah terbuka. Shen Bok Hong segera miringkan tubuhnya dan berebut menguntit lebih dahulu di belakang Itbun Han Too. Siauw Ling tak mau unjukkan kelemahannya, buru-buru ia maju ke depan dan mengikuti pula di belakang It-bun Han Too. Melihat lawannya berdesakan dengan dia, Shen Bok Hong segera mengerahkan tenaga dalamnya mengangkat kaki dan menjejak jalan darah Hong-Si-hiat di kaki kiri Siauw Ling. Ia selalu melihat lawannya yang satu ini tetap membungkam dalam seribu bahasa, hatinya merasa amat curiga dan dalam hati ia berharap bisa memaksa dirinya untuk buka suara. 0000O000 Siauw Ling yang merasa dirinya diserang tangan kirinya dengan cepat menekan ke bawah, segulung angin desiran tajam memencar keluar dari ujung jarinya menotok jalan darah Hiat hay di kaki kanan Shen Bok Hong. sedang kaki kirinya yang melangkah ke depan tetap dilanjutkan seperti rencana semula. Andaikan Shen Bok Hong tidak takut terluka dan melanjutkan tumbukannya pada jalan darah Hong-si di kaki Siauw Ling, maka totokan si anak muda itu yang bersarang di jalan darah Hiathaynya kemungkinan besar akan membuat kaki kanannya cacad. Mengetahui ancaman yang merugikan posisinya itu. Shen Bok Hong tak berani ambil resiko besar, terpaksa ia putar kaki kanannya untuk menghindarkan diri dari serangan tersebut. Siauw Ling menempuh bahaya cari kemenangan, maksud Shen Bok Hong terpaksa harus tank kembali kakinya dan menyingkir ke samping. Dengan kejadian ini maka sebaliknya Siauw Ling lah yang berhasil merebut posisi lebih menguntungkan, kaki kirinya tiba lebih dahulu mengikuti tepat di belakang It-bun Han Too. Tapi gerakan tubuh Shen Bok Hong cukup cepat, selelah menghindarkan diri dari ancaman totokan lawan ia berebut kembali menerjang ke muka. Selisih mereka berdua hanya terpaut beberapa mili saja, pada saat yang hampir bersamaan mereka berdua Sama-sama membuntuti di belakang It-bun Han Too. Ketika tiba di depan pintu baja yang setengah terbuka itu, mendadak It-bun Han Too berhenti, ujarnya, "Sekarang kita harus memilih satu orang untuk membuka pintu baja itu dan masuk ke dalam untuk memeriksa keadaan dalam ruangan tersebut" "It-bun heng kenapa kau tidak lakukan sendiri pekerjaan tersebut....?" "Haaah... haaah.... haaah.... kau adalah salah seorang yang berhak mendapatkan sepertiga dari barang pusaka yang tertinggal dalam Istana Terlarang ini, seandainya di atas pintu ada racunnya hingga membuat aku mati karena keracunan, bukankah kejadian ini justru akan menguntungkan kalian semua?" "Jadi maksud It-bun heng?" tanya Shen Bok Hong

menegaskan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dari kalian dua kelompok harus diutus seorang wakil untuk membuka pintu baja itu" "Menurut pendapat It-bun heng, kelompok mana yang harus mengirimkan wakilnya lebih dahulu?" "Jumlah anggota kelompok di pihak Shen Toa Cungcu paling banyak, bagaimana kalau dari pihakmu lebih dahulu mengirimkan seorang wakil?" Shen Bok Hong melirik sekejap ke arah Tong Lo Thay-thay. kemudian katanya, "Nyonya tua, tolong bukalah pintu baja yang setengah terbuka itu!" Tong Lo Thay-thay mengiakan, ia berjalan mendekati pintu baja tadi lalu diperhatikan dengan seksama, tiba-tiba dari sakunya dia ambil keluar sebuah sarung tangan terbuat dari kulit menjangan, setelah dikenakan di tangan kanan ia tarik pintu baja itu hingga terbuka. "Di atas pintu apa ada racunnya?" tanya Shen Bok Hong kemudian setengah berbisik. "Perduli ada racun atau tidak, tak ada salahnya bukan kalau aku bertindak lebih berhati hati dengan mengenakan sarung tangan?" jawab Tong Lo Thay-thay. Dengan tangan kiri membawa lilin, It-bun Han Too segera melongok ke dalam ruangan itu. Disitu ia lihat sesosok tubuh manusia yang memakai baju perlente merangkak di atas pembaringan batu dengan sebilah pedang pendek tertancap di atas punggungnya. Mendadak Shen Bok Hong menyerobot masuk ke dalam ruang batu itu dengan gerakkan sangat cepat, ketika tangannya meraba tubuh manusia tadi, jubah perlente yang dikenakan segera hancur dan berguguran ke atas tanah sehingga tinggal seperangkat tulang manusia yang putih. Pedang pendek tadi menembusi jauh ke dalam kerangka manusia itu, di bawah sorot cahaya lilin tampak kilatan cahaya tajam yang menyilaukan mata. "Orang ini pastilah salah satu diantara sepuluh tokoh sakti dari dunia persilatan, setelah punggungnya tertusuk pedang ia melarikan diri ke dalam ruang batu ini, dalam lukanya yang parah ia tentu bersandar di pembaringan batu ini hingga menemui ajalnya. Pedang pendek tersebut puluhan tahun lamanya terbengkalai tanpa karatan, aku duga benda itu pastilah sebuah benda yang sangat berharga," kata It-bun Han Too. Shen Bok Hong sambar gagang pedang tadi dan cabut keluar pedang pendek tersebut kerangka manusia yang masih berbentuk utuh tadi segera hancur dan berantakan di atas lantai setelah senjata tadi dicabut keluar It-bun Han Too

mendehem berat, katanya lagi, "Shen Toa Cungcu, pedang pendek itu termasuk salah satu diantara benda peninggalan dalam Istana Terlarang!" "Apakah harus kuserahkan kepadamu untuk disimpan lebih dahulu?" jengek Shen Bok Hong ketus. "Kalau Toa Cungcu ingin membawanya lebih dahulu juga boleh...." Ia berhenti sejenak, lalu terusnya dengan suara keras, "Meskipun kita tidak tahu siapakah orang ini, tapi yang pasti dia adalah salah satu d antara sepuluh tokoh sakti dunia persilatan yang masuk ke dalam Istana Terlarang, bukti ini rasanya tak usah diragukan lagi. Sesudah kita temukan orang ini, gambaran garis besarpun bisa kita peroleh, pastilah jago-jago lihay lain yang terjebak dalam istana terlarang telah mati semua di tempat ini"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong tetap bungkam dalam seri bu bahasa ia permainkan pedang pendek tadi dan tiba-tiba... cahaya tajam berkilauan, bagaikan menusuk tahu pintu baja yang amat keras tadi telah ditembusi oleh pedang pendek itu hingga tinggal gagangnya belaka. "Pedang bagus! Pedang bagus!" puji Siauw Ling dalam hati. "Sungguh tajam dan luar biasa senjata mustika itu....." Terdengar Shen Bok Hong tertawa terbahak-bahak dan berkata, "Haaah.... haaaah.... haaaaah.... It-bun heng, sekalipun pintu besar Istana Terlarang terbuat dari baja murni atau baja campuran, aku pikir kekuatannya tak akan melebihi ampuhnya pintu baja ini. Dengan senjata tajam di tangan rasanya aku tak usah menerima ger tak sambal dari It-bun heng lagi untuk tetap menuruti perkataanmu!" Dengan cermat Siauw Ling perhatikan pedang pendek itu, ia lihat panjangnya hanya mencapai enam cun, dalam hati lantas berpikir kembali, "Entah pedang itu milik siapa? dan apa namanya? sudah empat puluh tahun lamanya benda itu terpendam di dalam Istana Terlarang...." Dalam pada itu It-bun Han Too telah berkata dengan suara dingin, "Seandainya pedang mustika itu dapat di gunakan untuk merusak pintu depan Istana Terlarang, mengapa kesepuluh tokoh sakti dunia persilatan itu mudah terkurung di dalam Istana ini dan tidak coba menggunakan ketajaman pedang tadi untuk menjebol pintu?" Tong Lo Thay-thay yang berdiri di sisi Shen Bok Hong, tiba-tiba buka suara dan berkata, "Menurut apa yang kuketahui, diantara sepuluh tokoh sakti dunia persilatan yang terkurung di dalam istana terlarang, semuanya terdapat dua bilah pedang mustika yang dibawa kecuali pedang pendek ini pasti

masih ada pedang lainnya lagi "Bagi seorang jago yang ahli dalam ilmu pedang," pikir Siauw Ling, "bila ia berhasil mendapatkan bantuan dari sebilah pedang mustika yang demikian tajamnya, keadaannya tentu ibarat harimau tumbuh sayap....." Sementara itu Shen Bok Hong dengan sorot mata yang tajam sedang menyapu sekejap seluruh ruangan itu untuk mencari sarung pedang tersebut, karena tidak ditemukan ia lantas tertawa keras. "It-bun heng!" serunya, " bila kau memaksa aku orang she Shen terus menerus, jangan salahkan kalau aku terpaksa harus coba menempuh bahaya sendiri....." Air mukanya berubah jadi dingin menyeramkan, tambahnya, "Andaikata It-bun heng terlalu memaksa diriku, siapa tahu terpaksa aku orang she-Shen akan coba mengandalkan ketajaman pedang pendek ini untuk merobohkan pintu masuk Istana Terlarang " Maksud ucapan itu sudah amat jelas seka li, seolah-olah pedang itu sudah menjadi miliknya sedang janji yang mereka ucapkan tadi dianggap sebagai angin lalu belaka. It-bun Han Too segera alihkan sorot matanya memandang sekejap ke atas wajah Siauw Ling kemudian tanyanya, "Apakah kau masih siap memegang janji yang telah kita ucapkan tadi?..." Siauw Ling mengangguk dan tetap membungkam dalam seribu bahasa. Shen Bok Hong segera mengerutkan dahinya, dengan nada tidak senang ia menegur, "Hey, saudara apa kau bisu dan tak dapat berbicara?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling melotot sekejap ke arah Shen Bok Hong, tapi ia tetap membungkam dan tak berbicara. "Shen Toa Cungcu!" ujar It-bun Han Too kembali, "Bila kau tak mau menuruti janji yang telah kita tetapkan tadi, itu berarti kau hendak paksa diriku untuk bergabung dengan saudara ini. atau dengan perkataan lain posisi kita akan berubah jadi tiga lawan tiga...." Ia menyapu sekejap wajah Siauw Ling, kemudian menambahkan, "Asal saudara ini mampu untuk menghadapi Shen Toa Cungcu, maka andaikata sampai terjadi pertarungan, siapa menang siapa kalah masih susah diramalkan mulai sekarang." "Shen Bok Hong pada saat ini terlalu jumawa dan angkuh," pikir Siauw Ling dalam hati, "kalau aku tidak berusaha untuk menjerikan batinnya, ia pasti tak mau tunduk pada janji semula..." Belum habis ia berpikir, terdengar Shen Bok Hong telah tertawa terbahak bahak. "Haaah... haaah...

haaaah... kau maksudkan saudara ini? mungkin saja ia memang tandinganku, tapi sebelum kusaksikan sendiri kelihayan yang sebenarnya dari saudara ini, aku tidak rela mempercayainya dengan begitu saja. Siauw Ling tidak banyak bicara. tiba-tiba ia maju dua langkah ke depan dan lancarkan sebuah pukulan ke atas pintu baja tersebut.. Blaam...! ditengah suara getaran keras yang memekikkan telinga, di atas pintu baja segera muncullah lima buah bekas telapak tangan yang tertera sangat dalam. Siauw Ling mengenakan sarung tangan kulit ular sakti dan tidak takut terluka, apalagi serangan tersebut dilancarkan dengan segenap kekuatan yang dimilikinya, meskipun di atas pintu baja segera muncul bekas tela pak yang dalam, tapi Siauw Ling sendiri merasakan pula lengan kanannya jadi linu dan laku. wajahnya berubah menjadi merah dan napasnya agak tersengal. Untung dia kenakan topeng kulit manusia sehingga orang lain tidak melihat perubahan tersebut. Setelah atur napas sebentar, perlahan lahan ia undurkan diri kembali ke belakang. Selama ini ia selalu membungkam, tapi baik Shen Bok Hong maupun It-bun Han Tco tahu bahwa dia bukan seorang bisu, dalam hati diam-diam mereka merasa amat kagum atas kesabarannya. Dengan langkah lebar Shen Bok Hong maju ke muka, setelah meneliti sekejap bekas telapak tangan di atas pintu baja itu katanya, "Sungguh hebat tenaga pukulan yang dimiliki saudara itu!" "Tidak salah" kata It-bun Han Too pula setelah ikut meneliti pula bekas telapak tangan di atas pinta baja tersebut, "Shen Toa Cungcu, tolong tanya apakah kau memiliki kemampuan pula untuk berbuat yang sama?" Siauw Ling mati-matian tak mau bicara karena dia takut Shen Bok Hong mengetahui siapakah sebenarnya dia, tapi hal ini justru membuat It-bun Han Too secara otomatis dan tanpa berpikir panjang telah berpihak kepadanya. Terdengar Shen Bok Hong mendongak dan tertawa terbahak-bahak. "Haaah..... haaah..... haaah..... bekas telapak ini dihasilkan oleh daya kekuatan sebesar seribu kati, aku orang she Shen percaya masih mampu untuk melakukan hal yang sama"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Mengapa Shen Toa Cungcu tidak mencobanya pula?" ejek It-bun Han Too cepat, "Aku orang she-Shen tidak ingin membuang tenaga sebesar itu dengan percuma." "Toa Cungcu!" ujar It-bun Han Too kemudian sambil angsurkan tangannya ke depan, "harap kau suka serahkan pedang pendek itu

kepadaku, agar aku bisa menyimpannya untuk sementara waktu, setelah kita berhasil mengumpulkan tiga macam benda mustika barulah benda itu kita bagi menurut perjanjian" Shen Bok Hong termenung dan berpikir sejenak, akhirnya dia angsurkan pedang mustika itu ke tangannya sambil berkata diiringi tertawa, "Baiklah, disimpan dulu oleh It-bun heng pun sama saja!" Setelah menerima pedang pendek tersebut, It-bun Han Too kembali berkata, "Shen Toa Cungcu, semoga kau dapat sela lu pegang janji sehingga kita semua bisa mengundurkan diri dari Istana Terlarang dalam keadaan hidup dan selamat" Untuk sesaat suasana diliputi keheningan, tiba-tiba Kim Hoa Hujin buka suara memecahkan kesunyian, katanya setelah memandang sekejap tulang manusia yang berserakan di atas lantai itu. "Entah siapakah orang ini? ditinjau dari pakaian perlente yang ia kenakan, semasa hidupnya ia tentu seorang jago yang terpandang dan terkemuka" "Benar, rupanya ia seorang yang terkemuka," sambung It-bun Han Too, "sayang kita tiada waktu lagi untuk membicarakan asal-usul orang itu!" Dengan tangan kanan memegang pedang, tangan kiri memegang lilin ia segera berjalan menuju ke pintu baja lainnya yang setengah terbuka. Para jago segera mengikuti di belakang tubuhnya. Ketika tiba di depan pintu baja kedua, kembali It-bun Han Too menghentikan langkahnya, sambil berpaling memandang sekejap ke arah Siauw Ling ujarnya, "Kesempatan yang kuberikan selalu adil dan merata, kali ini tiba giliran pada rombonganmu untuk mengirim wakil guna membuka pintu baja ini....." Siauw Ling dengan langkah lebar segera maju ke depan, sambil membuka pintu baja tadi pikirnya di dalam hati. "Sekalipun di atas pintu sudah dipolesi racun keji, aku juga tak perlu takut!" Dalam perkiraan beberapa orang itu, setelah di dalam ruang yang pertama mereka temukan mayat, dalam ruang batu ini tentu ada mayat atau kerangka manusia pula. Siapa tahu kenyataannya jauh diluar duga siapapun juga, ternyata di dalam ruang batu kedua mereka tidak menemukan sesuatu benda apapun. It-bun Han Too menyinari seluruh ruangan itu dengan cahaya lilinnya, setelah diperhatikan beberapa saat dan tidak ditemukan juga sesuatu yang aneh, mendadak ia bergumam sendiri, "Aaaa! benar .... benar ..." "It-bun heng, apa yang sedang kau gumamkan seorang diri?" tegur Shen Bok Hong cepat.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kecuali kerangka manusia berbaju perlente yang kita temukan dalam ruang batu pertama tadi, kemungkinan besar kita tak akan temukan lagi mayat lain yang menggeletak sendirian ditempai lain" "Mengapa?" "Andaikata dugaanku tidak salah, sesaat sebelum menemui ajalnya kesepuluh tokoh sakti yang terkurung di dalam Istana Terlarang ini tentu berkumpul jadi satu dan merundingkan cara keluar dari kurungan istana ini...." "Lalu siapakah orang berbaju perlente itu? mengapa ia mati sendirian di tempat lain?" "Kemungkinan besar orang itu adalah Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian, dia adalah orang yang dibenci oleh semua jago, oleh sebab itu orang she-Pau tadi mati sendirian di tempat lain" "Orang ini benar-benar amat cerdik." Seandainya jalan hidupnya bisa condong ke arah yang benar, pastilah dia akan dihormati serta dikagumi seorang sebagai pendekar luar biasa. Tampak Shen Bok Hong mengangguk tanda membenarkan. "Benar, perkataan dari It-bun heng memang sangat beralasan," katanya. la mendongak dan tertawa tergelak, lalu tambahnya lagi, "Sekarang aku orang she Shen baru merasa bahwa aku telah bertambah lagi dengan seorang musuh tangguh" "Aaah, Shen Toa Cungcu terlalu memuji diriku" "Ehmmm... memang akulah yang teledor sehingga melupakan diri It-bun heng sebagai seorang sarjana yang luas sekali pengetahuannya....." la berhenti sejenak, lalu terusnya, "Apakah kita akan memeriksa pula ruang pintu batu lain yang pintunya setengah terbuka itu? "Shen Toa, Cungcu tak usah kuatir, setiap perkataan yang telah kuucapkan pasti akan kupegang teguh bagaikan kokohnya bukit baja." Dengan langkah lebar ia dekati pintu baja yang setengah terbuka itu, kemudian dengan kaki kirinya ia jejak pintu tadi hingga terbuka lebar. Ketika para jago menengok keadaan dalam ruangan itu, ternyata ruangan itupun kosong melompong tiada sesuatu benda apapun. Shen Bok Hong mendehem ringan, ujarnya kemudian, "Sekarang, kita harus berusaha untuk membuka ketiga buah ruangan yang pintu bajanya tertutup rapat itu. Bagaimana pendapat mu Itbun Heng?" "Kalian tak usah gelisah," sahut It-bun Han Too sambil ayunkan pedang pendek di tangannya, "Dengan pedang mustika yang amat tajam ini, tidak sulit bagi kita untuk membuka ketiga buah pintu baja yang tertutup rapat itu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan langkah lebar ia dekati pintu baja pertama yang tertutup rapat, pedangnya segera bekerja

membacok pintu baja itu. Pedang pendek ini benar-benar tajamnya luar biasa, sekali babat kunci baja di atas pintu segara kutung jadi beberapa bagian dan rontok ke atas tanah. "It-bun heng, berhati-hatilah" teriak Shen Bok Hong setengah menyindir, seandainya dalam ruangan terdapat jebakan hingga melukai dirimu, maka semua kita akan ikut terkurung dan mati di dalam Istana Terlarang ini!" It-bun Han Too tertawa dingin. "Seandainya kau benar-benar terluka oleh jebakan yang sengaja diatur oleh Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian, aku rasa peluang bagi kalian semua untuk tinggalkan tempat mi memang tidak terlalu besar....." Sambil berkata kakinya segera mengait dan menarik pintu baja itu hingga terpentang lebar. Ketika semua orang menengok ke dalam, terlihatlah ditengahi ruang batu terdapat sebuah pembaringan terbuat dari batu di atas pembaringan batu tadi terletaklah sebuah tongkat sianciang serta sebuah kotak yang terbuat dari kayu cendana. Tiba-tiba Shen Bok Hong melesat ke depan, bagaikan burung walet kembali ke sarang dia loncat masuk ke dalam ruangan batu itu dan tangan kanannya segera menyambar kotak kayu cendana tersebut. Kali ini Siauw Ling telah bikin persiapan dia pungut dua biji batu dan digenggam da la m tangan, menanti Shen Bok Hong ulurkan tangan kanannya hendak menyambar kotak kayu itu, sebiji batu segera disambit Siauw Ling dengan kecepatan bagaikan kilat. Meskipun hanya sebutir batu gunung, tapi disentil di bawah pengaruh tenaga lweekang Siauw Ling yang amat dahsyat, sambaran batu tersebut jauh lebih dahsyat dari pada titiran bintang yang jatuh dari langit, bahkan disertai pula desiran angin tajam. Shen Bok Hong segera menyadari akan bahaya yang mengancam dirinya, dengan cepat tangan kanannya ditarik kembali ke belakang. Batu gunung tersebut segera menghantam dinding batu dengan kerasnya.... Ploook! hancuran batu bermuncratan keempat penjuru dan rontok ke atas tanah. Setelah melepaskan serangan batu tadi, tubuh Siauw Ling dengan cepat ikut menerjang masuk pula ke dalam ruangan batu, dengan tangkas ia hadang di depan tubuh Shen Bok Hong. Menyaksikan usahanya digagalkan lagi oleh lawannya yang seorang ini, nafsu membunuh seketika menyelimuti seluruh wajah kepala kampung dari perkampungan Pek Hoa Sanceng ini, dia tertawa dingin, sebuah pukulan yang maha dahsyat segera dilancarkan ke muka. Siauw Ling berkelit dengan tangkas, kepalannya didorong ke muka balas mengirim pula satu pukulan, angin tajam menderu deru dan terbukti betapa dahsyatnya ancaman tersebut. Bersambung ke Jilid 4

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid: 4 Shen Bok Hong segera putar telapak kanannya melakukan pembabatan, ujung tangannya langsung memenggal urat nadi di atas pergelangan lawan. Siauw Ling tarik kembali telapak tangan kanannya ke belakang, telapak kiri bekerja keras menghajar dada orang. "Tahan!" bentak It-bun Han Too mendadak sambil menerjang masuk ke dalam ruangan itu. Selama ia lari masuk ke dalam ruangan, antara Siauw Ling serta Shen Bok Hong telah melangsungkan empat jurus serangan, kedua belah pihak sama-sama menggunakan gerakan yang paling ampuh dan paling cepat untuk berusaha merobohkan lawannya. Setelah It-bun Han Too campur tangan sambil mengayunkan pedang pendeknya yang tajam, terpaksa Siauw Ling serta Shen Bok Hong meloncat mundur ke belakang. Rupanya dalam beberapa gebrakan barusan Shen Bok Hong telah dikejutkan oleh kesaktian, keganasan serta kecepatan gerak serangan musuhnya dengan pandangan tajam ia tatap wajah Siauw Ling tanpa berkedip kemudian tegurnya, "Siapakah sebenarnya dirimu?" Siauw Ling tertawa dingin, ia tetap tidak mau bicara. "Hmm! Hebat betul daya tahanmu, tetapi aku orang she Shen suatu ketika pasti akan berhasil memaksa kau untuk buka suara," jengek Shen Bok Hong mendongkol. Sementara itu It-bun Han Too telah memungut kotak kayu serta tongkat sian-ciang tersebut, ujarnya, "Aku minta sebelum kita berhasil keluar dari Istana Terlarang, lebih baik janganlah terjadi perpecahan diantara kita sendiri, kita harus bekerja sama untuk menanggulangi semua bencana yang bakal kita hadapi.." Ia undurkan diri terlebih dahulu dari ruangan itu, kemudian sambil letakkan kotak kayu, tongkat sian-ciang serta pedang pendek itu ke atas tanah ujarnya, "Sekarang kita telah berhasil mendapatkan tiga macam benda mustika, sudah tiba waktunya pula bagi kita untuk membagi hasil dari penemuan ini!...." "Apa?! masa tongkat hwesio itupun kau masukkan sebagai salah satu barang taruhan?" protes Shen Bok Hong

dengan alis berkerut. "Kenapa tidak? pertaruhan ini toh tergantung nasib dan rejekinya masing-masing, siapa yang mendapatkan tongkat hwesio tersebut, maka dia harus salahkan pada nasib sendiri yang kurang mujur!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"It-bun heng, kalau dilihat tampangmu seolah olah kau punya kepercayaan untuk menangkan taruhan ini....." "Ooooh.... jadi Shen Toa Cungcu tidak percaya dengan kejujuranku?" "Hmm!" Shen Bok Hong mendengus dingin, "Kalau kau berani main gila dalam pertarungan ini, sekalipun aku ada maksud membereskan jiwamu, aku rasa saudara itu pun tak akan menghalangi niatku untuk cabut keluar jiwa anjingmu itu" Sambil berkata ia tatap wajah Siauw Ling seolah olah dia sedang menantikan jawaban dari lawannya. Siauw Ling tetap membungkam, ia pandang sekejap ke arah It-bun Han Too kemudian mengangguk. Disinilah letak kelihayan dari hubungan segi tiga tersebut, masing-masing pihak sebentar berkawan sebentar bermusuhan, siapapun berusaha untuk menjatuhkan musuhnya dengan akal. It-bun Han Too tertawa terbahak-bahak, dari sakunya dia ambil keluar tiga biji mata uang sambil digenggam dengan tangan kanannya, "Kalau memang kalian berdua tidak mempercayai diriku, baiklah! Terserah siapa yang mau pegang mata uang ini" Shen Bok Hong melirik sekejap ke arah Siauw Ling, lalu menerima ketiga mata uang tersebut, ujarnya, "Aku mempunyai satu usul, entah bagaimana menurut pendapat kalian berdua..?" It-bun Han Too sengaja membungkam, rupanya ia hendak paksa Siauw Ling buka suara. Siapa tahu si anak muda itu tetap membungkam seribu bahasa. Kedua belah pihak sama-sama membungkam hingga lama sekali, akhirnya It-bun Han Too tak kuat menahan diri dan bertanya "Apa usulmu itu?" "Menurut pendapatku, kenapa barang-barang ini tidak kita bagi setelah semua barang yang ada di dalam Istana Terlarang berhasil kita temukan semua?" It-bun Han Too segera menggeleng! "Ketika sepuluh orang tokoh sakti itu memasuki Istana Terlarang tempo dulu, dalam hati mereka tahu semua bawa pertarungan ini sangat mempengaruhi mati hidup mereka, karena itu senjata tajam yang dibawa masuk merupakan senjata mustika yang paling dahsyat. Menurut apa yang kuketahui di dalam istana ini paling sedikit ada dua bilah pedang kenamaan, sedang apakah benda yang lain siapapun tak ada

yang tahu." Ia tuding kotak kayu cendana yang ada di atas lantai itu, kemudian meneruskan, "Ambil contoh saja dengan ketiga macam benda mustika yang berada di depan mata kita saat ini, kalau dilihat memang pedang mustika yang amat tajam itu merupakan benda yang paling berharga tatapi pedang itu kalah misteriusnya dengan kotak kayu cendana. Karena itu sulitlah bagi kita untuk memilih benda manakah yang paling bagus diantara ketiga benda itu, kita harus berpikir secara mendalam dan matang, sebab setiap benda yang dibawa masuk ke dalam Istana Terlarang tentu patut disebut sebagai berharga contohnya tongkat hwesio itu, sepintas lalu benda itu memang merupakan suatu benda biasa, dimanapun dalam dunia persilatan gampang untuk mencari

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tongkat semacam itu, tetapi setelah benda itu berada dalam Istana Terlarang maka keadaannya jadi berbeda. Siapa tahu kalau tongkat hwesio itu justru merupakan benda yang paling berharga diantara benda-benda mustika yang lain?" "Pandai sekali orang ini berbicara, begitu menarik dan tepat alasannya membuat orang jadi sulit untuk membedakan mana yang sungguhan dan mana yang palsu. ...." batin Siauw Ling . Tampak It-bun Han Too angkat kepalanya dan tertawa tergelak, kemudian ujarnya kembali, "Mungkin kalian semua tak sudi mempercayai perkataanku bukan ....?" "Ucapan dari It-bun heng mengandung arti yang sangat mendalam, sulit bagi orang untuk menangkap arti yang sebenarnya, bila kau bisa menjelaskan lebih jauh tentu saja itu jauh lebih baik!" sahut Shen Bok Hong. It-bun Han Too termenung sejenak kemudian berkata. "Benarkan tujuan kita masuk ke dalam Istana Terlarang hanya ingin mendapatkan pedangpedang berharga itu?" "Kecuali itu, masa kedatangan kita adalah untuk menyambangi layon para jago lihai tersebut? It-bun Han Too tersenyum. "Aku akan mengambil satu contoh yang amat jelas bagi kalian, misalnya isi kotak cendana tersebut, benda itu adalah suatu kitab suci yang paling berharga dari negeri Thian tok bagi pandangan mata para pendeta Buddha, tetapi bagi Shen Toa Cungcu belum tentu kau suka menerima kitab semacam itu" It-bun heng sangat gemar membaca buku tapi aku rasa kau belum tentu tidak menyukai kitab suci semacam itu!" It-bun Han Too tersenyum. "Seandainya tongkat hwesio itu adalah milik seorang paderi sakti dari kuil Siauw-lim-si, setelah ia tahu bahwa jiwanya

sukar untuk lolos dari Istana Terlarang, maka ia segera mencatat seluruh ilmu silatnya di atas tongkat itu, aku ingin tanya mana yang lebih berharga antara ketiga macam benda itu? Kitab suci dalam kotak? pedang mustika ataukah tongkat hwesio itu? "Andaikata demikian keadaannya, tentu saja aku pilih tongkat hwesio itu!" jawab Shen Bok Hong dengan cepat. Tapi sayang kitab suci itu belum tentu adalah kitab suci sungguhan, di atas tongkat hwesio pun belum tentu ada catatan ilmu silatnya, tolong tanya bagaimana caranya kita membagi ketiga macam benda mustika itu?..." Tong Lo Thay-thay yang selama ini membungkam, tiba-tiba menghela napas panjang, pujinya, It-bun sianseng, kau benar-benar seorang terpelajar yang lihai, aku merasa sangat kagum dengan kecerdikanmu!" "Ooh, Tong Lo Thay-thay terlalu memuji....!" Sorot matanya beralih kembali ke atas wajah Shen Bok Hong, lanjutnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Itulah yang dikatakan orang siapa yang merasa menang belum tentu menang, siapa yang merasa kalah belum tentu kalah, kesemuanya hanya takdir dan nasiblah yang menentukan!" "Kalau kudengar dari pembicaraan It-bun heng barusan, apakah kau beranggapan bahwa ketiga macam benda mustika itu lebih baik jangan dibagi dulu?" "Aku rasa dibagi lebih baik, daripada, setelah barang yang kita temukan kian lama kian bertambah banyak membuat mata kita berkunang-kunang dan pikiran jadi bingung untuk membaginya, kan urusan jadi merepotkan sekali...." "Baiklah kalau begitu!" ujar Shen Bok Hong, ia segera menyembunyikan kedua belah tangannya ke belakang punggung. Kemudian sambil mengacungkan kepalan kanannya ia berseru. "Nah, tebaklah berapa jumlah mata uang di dalam genggamanku?!" It-bun Han Too menoleh ke arah Siauw Ling dan katanya, "Lebih baik kau tebak dulu!" Kali ini Siauw Ling tidak dapat membungkam lagi, terpaksa ia menjawab dengan suara lantang, "Dua biji" Hanya itu yang dikatakan, selanjutnya pemuda itu membungkam kembali seribu bahasa. "Hmmm! Aku kira kau tak bisa bicara? Tebakan mu tepat sekali!..." seru Shen Bok Hong . Sambil berkata ia acungkan tangannya kedepan dan membuka genggamannya, disitu terlihat dua biji mata uang yang tergenggam. "Saudara ini telah menangkan pertandingan, maka sesuai dengan

peraturan ia boleh memilih lebih dahulu" kata It-bun Han Too. "Setelah ia pilih benda yang disukainya kita baru saling menebak lagi?" "Tak usah, aku persilahkan Shen Toa Cungcu memilih terlebih dahulu, biar aku yang paling belakang!" "It-bun heng, apakah kau tidak dirugikan dengan cara itu?" ejek Shen Bok Hong. "Jago menang belakangan, siapa tahu justru akulah yang paling beruntung?" Ketika ia berpaling lagi ke tengah kalangan, terlihatlah Siauw Ling sedang bungkukkan badan hendak mengambil pedang pendek itu. Jelas pemuda ini sudah tertarik oleh pedang yang sangat tajam ini. Dikala ujung jarinya hampir menyentuh pedang itu tiba-tiba terdengar Pek-li Peng berteriak, "Ambil kotak kayu itu." Siauw Ling tertegun dan segera berpaling ke arah gadis itu, sorot matanya diliputi penuh tanda tanya. "Maukah kau turuti permintaanku hanya kali ini saja?" pinta Pek-li Peng dengan nada setengah merengek. "Ambillah kotak kayu itu!" Siauw Ling tidak tega menolak permintaan gadis itu, apalagi membuat dirinya kecewa. Maka ia pungut kotak kayu tersebut dan meloncat mundur ke belakang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sekarang giliran Shen Bok Hong yang maju ke muka, sambil melangkah ke depan ujarnya lagi, "It-bun heng benarkah kau mengalah kepadaku?" "Perkataan seorang lelaki sejati berat bagaikan bukit, tentu saja aku benar-benar mengalah kepadamu!" "Kalau memang It-bun heng berlaku demikian sungkan terhadap diriku, yaah.... apa boleh buat, biarlah aku tinggalkan sebuah benda yang terbaik untukmu!" Sambil berkata kepala kampung dari perkampungan Pek Hoa Sanceng ini segera mengambil tongkat hwesio yang tersandar di tepi lantai. Tongkat itu merupakan senjata biasa yang sering kali digunakan oleh para pendeta, bukan saja bentuknya kasar bahkan besar dan berat. Tindakan Shen Bok Hong memilih benda tersebut sungguh diluar dugaan Siauw Ling sekalian. It-bun Han Too tersenyum sambil mengambil pedang pendek yang tersisa ia berseru, "Andaikata isi kotak kayu itu adalah kitab doa, dan andaikata di atas tongkat hwesio itu tidak ada catatan ilmu silatnya maka pedang pendek milikku ini merupakan benda yang paling berharga!" "Perkataan It-bun Heng memang tidak salah, tapi itu terserah pada nasib dan rejekinya masingmasing....." ujar Shen Bok Hong. Setelah berhenti sebentar ia berkata lagi, "Sekarang benda-benda berharga telah kita bagi

secara adil, apakah tindakan kita selanjutnya?" "Menurut pengamatanku, bila kita lanjutkan perjalanan menyusuri lorong rahasia ini, maka kemungkinan besar kita akan temukan alat jebakan yang telah disiapkan oleh ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian!" "It-bun Heng, kau bukan sedang menakut-nakuti kami bukan?" "Haa.... haa.. haaa.... lalu apa yang harus kita lakukan? Masa kita harus beristirahat di tempat ini?" "Sedikitpun tidak salah, aku membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa keadaan di sekitar tempat ini, dengan begitu mungkin kita dapat menemukan suatu cara yang membuat kita semua tak usah membuang tenaga terlalu banyak...." Meskipun dalam hati kecilnya Shen Bok Hong merasa diliputi pelbagai hal yang mencurigakan hatinya, tapi ia tidak banyak bertanya, sambil mundur lima langkah ke belakang bisiknya kepada Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay, "Mari kita gunakan sedikit waktu ini untuk duduk beristirahat!" Dalam pada itu setelah mengambil kotak kayu tadi, Siauw Ling segera mengundurkan diri kesisi Pek-li Peng, bisiknya, "Peng ji, pedang pendek itu tajam dan luar biasa, buat apa kotak kayu ini? Pek-li Peng tersenyum. "Tidak salah, pedang pendek itu memang tajam dan luar biasa, tetapi benda yang terdapat di dalam kotak kayu ini mungkin jauh lebih berharga beberapa kali lipat daripada pedang pendek itu, coba kau lihat bentuknya yang kecil mungil dan indah. Bisa kuduga isinya pasti luar biasa sekali. ...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan seksama Siauw Ling memperhatikan bentuk kotak kayu itu, sedikitpun tidak salah bentuknya memang indah dan menarik ia lantas bertanya, "Bagaimana kalau kita buka kotak ini untuk melihat isinya?" Pek-li Peng sambut kotak kayu itu dan siap membuka penutupnya, tapi Siauw Ling segera merampasnya kembali sambil berbisik, Biar aku saja yang membuka kotak ini!" Rupanya ia takut kalau di atas penutup kotak itu ada racunnya, dengan sarung tangan yang dikenakan ia tak takut terhadap serangan racun, maka pemuda itu memutuskan untuk membuka sendiri kotak itu. Pada ujung samping kotak kayu itu terdapat sebuah gembokan tenaga yang kecil, Siauw Ling segera mematahkan dengan tenaga dalamnya. Ketika kotak tersebut dibuka maka tampaklah sejilid kitab dengan lapisan kulit kambing tertera di dalam kotak itu. Sampul kitab kulit kambing itu tiada tulisan apapun ini membuat mereka tidak tahu apa sebenarnya isi kitab tersebut. Sementara itu baik Shen

Bok Hong maupun It-bun Han Too sama-sama memperhatikan tingkah laku Siauw Ling, mereka berharap bisa mengetahui apa isi kotak itu. Perlahan-lahan Siauw Ling ambil kitab kulit kambing tadi dari dalam kotak, ketika dibuka lembaran buku tersebut maka yang terbaca hanyalah tulisan2 ular yang terdiri dari huruf sanksekerta, melihat akan hal itu pemuda kita segera kerutkan alisnya sambil berbisik, "Peng ji, coba kau lihat tulisan apa yang tertera di atas kitab ini?..." Pek-li Peng melirik sekejap isi kitab tersebut kemudian menggeleng "Aku juga tidak mengerti!" Siauw Ling segera tutup kembali kitab itu dan dimasukkan ke dalam kotak, katanya kemudian, "Rupanya delapan puluh persen isi kitab tersebut hanya sebangsa kitab doa belaka...." Haruslah diketahui suasana di dalam gua itu sangat gelap, semua penerangan hanya tergantung pada sebatang lilin yang berada disisi tubuh It-bun Han Too untung tenaga dalam yang dimiliki beberapa orang itu sangat sempurna sekalipun redup cahaya lilinnya tapi mereka dapat melihat tingkah laku lawannya dengan jelas. Terdengar Shen Bok Hong tertawa dingin, ejeknya, "Dugaan It-bun Heng memang tepat sekali, rupanya isi kotak kayu itu adalah sebangsa kitab suci yang tak berguna" "Mungkin juga isinya ilmu silat, siapa tahu?" sambung It-bun Han Too sambil tersenyum. "Peng ji, jangan perdulikan mereka, biar mereka tak bisa menduga keadaan yang sebenarnya" bisik Siauw Ling cepat. Pek-li Peng menghela napas panjang . "Aaaai.....! akulah yang telah mencelakai diri toako. Tahu begini mestinya aku suruh kau pilih pedang pendek itu saja!" "Jangan sedih, itu toh urusan kecil" hibur Siauw Ling sambil tertawa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Selama ini meskipun Shen Bok Hong serta It-bun Han Too pasang telinga dan berusaha curi dengar pembicaraan mereka berdua, tetapi berhubung Siauw Ling berbicara dengan suara lirih maka sulit bagi kedua orang jago itu mengetahui pembicaraan tersebut. Kim Hoa Hujin yang jarang berbicara, tiba-tiba buka suara memecahkan kesunyian ujarnya. "Toa Cungcu, masih ada dua buah kamar yang belum kita kunjungi, semestinya kita jebol dulu sisa kamar yang lain siapa tahu kalau di dalam ruangan itu terdapat barang peninggalan dari sepuluh jago bulim?" "Perkataan Hujin memang benar...." sahut Shen Bok Hong sambil mengangguk, dia segera pertinggi suaranya sambil

melanjutkan It-bun Heng bukankah masih ada dua buah ruangan yang belum kita kunjungi? Bagaimana kalau kita periksa dulu keadaan disitu?" It-bun Han Too segera bangkit berdiri. "Aku telah mendapat bagian pedang mustika yang amat tajam, baiklah! akan kubongkar pintu2 besi itu," katanya. "Bagaimana kalau kubantu usaha It-bun Heng itu" kata Shen Bok Hong sambil ikut bangkit berdiri. It-bun Han Too tertawa hambar. "Aku telah menemukan satu cara baik untuk maju ke dalam, cuma aku tak tahu apakah cara itu bisa digunakan atau tidak. Baiklah setelah kita periksa kedua buah kamar ini barulah cara itu kita coba!" Dengan langkah lebar ia dekati pintu besi ruangan kedua, pedang pendeknya bekerja cepat dan gembokan yang mengunci pintu baja itu segera terpotong jadi beberapa bagian. Ketika semua orang melongok ke dalam ruangan, tampaklah disitupun terdapat sebuah pembaringan terbuat dari batu, keadaannya persis seperti dalam ruangan-ruangan lain. Di atas pembaringan batu itu terdapatlah sebuah botol porselen yang tinggi dan besar. Kecuali botol porselen tadi tiada benda lain yang terdapat di dalam ruangan itu. Shen Bok Hong menoleh dan memandang sekejap ke arah Siauw Ling, lalu dengan langkah lebar berjalan masuk ke dalam ruangan dan ambil botol porselen tad. Ketika ia melongok ke dalam botol, tampaklah di dalam botol porselen itu tersimpan seekor ikan kumala yang bentuknya mirip ikan Lei-hi tapi tubuhnya serba putih bagaikan salju dengan sepasang mata berwarna merah darah, bentuknya istimewa sekali. Kali ini Shen Bok Hong tidak bermaksud mengangkangi benda itu lagi, sambil membawa keluar botol kumala dengan ikan kumalanya tersebut katanya, "It-bun Heng, di dalam botol porselen itu tersimpan seekor ikan kumala, bila benda ini terhitung sebagai benda peninggalan dalam Istana Terlarang, maka dalam pembagian nanti botol porselen dengan ikan kumala ini akan dihitung sebagai satu benda atau dua macam benda?" It-bun Han Too menerima botol porselen dengan ikan kumala itu, setelah diawasi sejenak tibatiba wajahnya nampak berubah hebat, tetapi sesaat kemudian ia telah menjadi tenang kembali,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sahutnya, "Botol porselen itu adalah tempat untuk menyimpan ikan kumala tersebut, tentu saj harus

dianggap satu macam!" "Kenapa? berhargakah ikan kumala ini?" "Aku sendiripun tidak begitu kenal dengan asal usul ikan kumala ini" kata It-bun Han Too sambil menggeleng, "Shen Toa Cungcu, bukankah pengetahuanmu sangat luas, mungkin kau bisa kenali asal usul ikan kumala itu?" "Walaupun aku tidak tahu asal usul dari ikan kumala tersebut, tapi aku rasa benda itu pasti sangat berharga, aku pikir kesepuluh jago itu tak mungkin membawa benda yang tak berharga masuk ke dalam Istana Terlarang! ...." "Perkataan Shen Toa Cungcu memang benar, ikan kumala ini pasti bukan benda sembarangan ...." ia berhenti sejenak, "Tapi aku rasa itupun tidak lebih hanya benda perhiasan yang indah" Selama ini Siauw Ling hanya mengawasi gerak-gerik It-bun Han Too dari samping, ia dapat melihat sikap tercengang dan kaget orang itu ketika pertama kali melihat ikan kumala tersebut, setelah melihat pula sikapnya yang berlagak pilon saat ini, pemuda kita segera mengetahui bahwa orang itu pasti sudah mengenali asal usul ikan kumala itu, Cuma ia sengaja tidak mau mengucapkannya keluar. Meskipun demikian Siauw Ling pun tetap pura-pura berlagak tak tahu. Sementara itu terdengar Shen Bok Hong telah berlata, "It-bun Heng, untuk sementara waktu simpanlah lebih dulu botol porselen dengan ikan kumala ini" Sambil berkata ia angsurkan botol besar itu ke tangan It-bun Han Too. Tetapi jago tua yang licik dan cerdik ini tidak mau menerima, malah ia segera berkata " "Masih ada sebuah pintu baja yang belum kubuka, biar kujebolkan dulu pintu ini" Dengan langkah lebar ia segera berjalan menuju ke pintu besi yang terakhir. Melihat tindakan tersebut Kim Hoa Hujin segera berkata, "Toa Cungcu, kalau kau memang tak mau membawa botol itu, bagaimana kalah serahkan saja kepadaku?" Shen Bok Hong berpikir sebentar, lalu mengangguk. "Baik!" dia angsurkan botol tadi ke tangan perempuan itu. Sementara Kim Hoa Hujin menerima botol porselen tadi. It-bun Han Too telah berhasil membuka pintu baja yang terakhir. Di atas pembaringan batu dalam ruangan tersebut, terdapatlah, sebuah hioloo kuno yang kecil dan berwarna hitam pekat, tingginya satu depa dengan lebar tidak sampai lima cun. Kali ini Shen Bok Hong tidak berbuat masuk ke dalam ruangan lagi untuk mengambil hioloo kuno itu. It-bun Han Too memandang sekejap hioloo kuno dengan tutupnya dari emas diantaranya itu karena tak tau apa isi hioloo tadi maka sambil berpaling ke arah Siauw Ling katanya, "Bagaimana kalau hioloo kuno itu kau yang bawa?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling termenung sebentar lalu kemudian melangkah masuk ke dalam ruangan membopong hioloo kuno itu, terasa hiooloo tersebut berat sekali dan entah apa isinya? Tiba-tiba Shen Bok Hong menggerakkan tangan kanannya berusaha menyambar penutup hioloo tersebut, tapi dengan tangkas pemuda kita berhasil menghindarinya. Rupanya gembong iblis dari perkampungan Pek Hoa Sanceng ini, walaupun tidak ingin mengambil hioloo kuno itu, tapi rasa ingin tahunya belum lenyap dari benak jago ini, dia ingin melihat apakah gerangan isi hioloo kuno itu. Terdengar It-bun Han Too mendehem ringan dan berkata, "Seandainya di dalam hioloo itu masih tersimpan suatu benda yang bisa dianggap benda yang tersendiri, ada baiknya bendabenda itu kita bagi rata saja, daripada merepotkan sekali" Siauw Ling tahu apa yang dimaksudkan, maka pemuda itu segera menghentikan langkah kakinya. It-bun Han Too segera mengulurkan tangan kanannya dan membuka tutup hioloo tersebut, tampak isi dari hioloo tadi ternyata adalah serbuk halus berwarna putih yang menebarkan bau harum semerbak. It-bun Han Too yang banyak pengetahuan lama sekali mengamat-amati bubuk putih di dalam hioloo itu, ia tak mengerti juga apa sebenarnya isi dari hioloo tersebut, akhirnya sambil menutup kembali penutup hioloo itu ujarnya. " Rupanya hioloo kuno ini hanya bisa dianggap sebagai semacam benda berharga saja!" Bila Shen Bok Hong, Siauw Ling dan It-bun Han Too ditandingkan. Maka ilmu silat dari orang she It-bun lah yang paling lemah, tetapi diantara jago yang lain kecerdasan serta pengetahuannya melebihi yang lain. Oleh sebab itu ia tetap merupakan pucuk pimpinan diantara para jago tersebut. Sementara itu Shen Bok Hong telah melotot sekejap ke arah Siauw Ling dengan pandangan gusar. Kiranya ia merasa mendongkol karena Siauw Ling tidak memperbolehkan dia melihat isi hioloo kuno itu, sebaliknya membiarkan It-bun Han Too memeriksanya. Kejadian ini sangat menyinggung perasaan jago dari perkampungan Pek Hoa Sanceng ini, dia ingin sekali menghajar lawannya sampai mati. Tetapi karena ilmu silat yang dimiliki Siauw Ling sangat lihai, ditambah topeng kulit manusia yang dikenakan membuat dia sangsi, maka untuk beberapa lamanya Shen Bok Hong tidak berani melakukan tindakan secara gegabah. Sementara It-bun Han Too telah melirik sekejap ke arah Shen Bok Hong sambil berkata, "Sayang seribu kali sayang, benda mustika yang berhasil kita temukan baru dua macam, kalau bertambah sebuah lagi tentu kita dapat membaginya sekarang juga." Sambil menahan rasa gusar yang berkecamuk di dalam hatinya Shen Bok Hong tertawa hambar. "Sekarang keenam ruangan batu itu

sudah kita buka semua, It-bun Heng tak usah jual lagak lagi, seharusnya kita selidiki bagian dalam dari Istana ini"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bila kita masuk ke ruang yang lebih dalam itu berarti kita segera akan membuka rahasia Istana Terlarang yang telah terselubung selama puluhan tahun lamanya, tanpa terasa keadaan kitapun kian lama kian bertambah bahaya...." "It-bun Heng, kalau kau merasa sayang untuk mengorbankan jiwamu, lebih baik sekarang juga kau tinggalkan Istana Terlarang. "Bagaimana maksud serta pendapatmu?" tanya It-bun Han Too sambil menoleh ke arah Siauw Ling. "Kita lanjutkan penyelidikan ini atau segera mengundurkan diri?" "Tentu saja lanjutkan penyelidikan ke dalam!" jawab si anak muda singkat. Ia sengaja memperserak suaranya agar Shen Bok Hong tidak mengenali suaranya. "Saudara, kalau kau memang ada maksud untuk lanjutkan penyelidikan ini ke dalam, maka seharusnya penuhi dahulu janjimu!" Mula-mula Siauw Ling tertegun, kemudian ia mengiakan dan meletakkan hioloo hitam itu ke atas tanah, kemudian di atas tubuh It-bun Han Too dia tepuk dua kali. Menyaksikan hal itu Shen Bok Hong segera tertawa terbahak-bahak. "Haaah....haah.... rupanya It-bun Heng telah tertotok jalan darahnya. Tidak aneh kalau kau selalu memusuhi diriku seorang!" "Hmmm! Saudara ini sih masih boleh kupuji sebagai seorang lelaki sejati yang selalu pegang janji," kata It-bun Han Too sambil mendengus dingin, "andaikata Shen Toa Cungcu yang menotok jalan darahku, mungkin aku tak akan dibebaskan dengan begini gampang!" Shen Bok Hong tertawa dingin, ia tidak berbicara lagi. Setelah jalan darah anehnya dibebaskan It-bun Han Too merasa hatinya tambah lega, dia segera bertindak mendekati dinding tebing yang menghadang jalan pergi mereka. Lalu tangannya mulai mengetuk di sekitar dinding tersebut. Kiranya ketika perjalanan diteruskan ke dalam, mereka telah menemui jalan buntu, sebuah dinding tebing yang lebar telah menghalangi jalan pergi mereka semua. Terdengar It-bun Han Too tertawa terbahak-bahak dan berkata, "Haaah.... haaaah.... haaah.... ternyata begini, sedikitpun tidak meleset dari dugaanku semula:...." Sambil putar pedang pendeknya ia tusuk dinding tebing tersebut secepat kilat, kemudian sambil loncat mundur ke belakang ia jatuhkan diri bertiarap. Baik Shen Bok Hong maupun Siauw Ling mereka semua menaruh

perasaan was2 yang tebal atas diri It-bun Han Too, menyaksikan orang itu jatuhkan diri bertiarap, tanpa banyak bicara merekapun segera ikut menjatuhkan diri bertiarap di atas tanah. Terdengar suara gemuruh yang amat nyaring bergeletar memecahkan kesunyian, mendadak sebagian dari dinding batu itu roboh ke atas tanah, diikuti desingan senjata rahasia dan anak panah berhamburan keempat penjuru dengan kecepatan laksana sambaran kilat.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Untung beberapa orang itu telah bersiap sedia dengan menjatuhkan diri bertiarap di atas tanah, seluruh desingan senjata rahasia dan anak panah itu menyambar lewat di atas kepala mereka dan berhamburan jauh di belakang tubuh mereka. Setelah serangan senjata rahasia, suasana pulih kembali dalam kesunyian yang mencekam seluruh ruangan. Sambil bangkit berdiri ujar It-bun Han Too dengan suara perlahan, "Sebenarnya di atas dinding batu ini terdapat sebuah pintu rahasia dan diluar dinding terdapat sebuah tombol rahasia yang menghubungkan alat penggerak dengan pintu tersebut, cuma sayang tombol tadi letaknya amat sulit dicari, daripada buang tempo dengan percuma, aku telah meminjam ketajaman pedang ini untuk memotong rantai yang menghubungkan pintu dengan alat penggeraknya, sekarang rahasia tersebut akan hilang manfaatnya" Shen Bok Hong serta Siauw Ling membungkam dan tidak bicara, tapi dalam hati kecil mereka merasa amat kagum dengan kecerdikan orang, pikirnya, "Pengetahuan serta kecerdasan orang ini sangat mengagumkan, sulit untuk menemukan manusia kedua macam dia di kolong langit" Tidak menunggu kedua orang itu buka suara, sambil tertawa hambar It-bun Han Too berkata kembali, "Sejarang ruang batu telah terbuka, entah apakah diantara kita semua yang bersedia untuk bertindak sebagai pembuka jalan?" "Kami semua toh tidak paham terhadap letak alat-alat rahasia tersebut, lebih baik It-bun Heng saja yang menjadi pembuka jalan bagi kami" sahut Shen Bok Hong dengan cepat. "Tidak, itu kurang cocok! Lebih baik satu diantara kalian saja yang bertindak sebagai pelopor pembuka jalan" "Bagaimana kalau aku yang membawa jalan?" sela Tong Lo Thay-thay mendadak sambil majukan diri ke depan. Tidak menantikan jawaban lagi sambil membawa tongkat Sian Ciang dengan langkah lebar

ia masuk lebih dahulu ke dalam ruangan itu. Shen Bok Hong, Kim Hoa Hujin, Siauw Ling, Pek-li Peng serta It-bun Han Too segera menyusul dibelakangnya. Dibalik pintu batu tadi merupakan sebuah lorong yang sempit dan panjang. Lebarnya hanya mencapai dua depa dan paling banter hanya cukup memuat dua orang belaka. Sambil melangkah masuk ke dalam lorong itu, terdengar It-bun Han Too berkata lagi, "Andaikata Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian telah mengatur alat jebakan yang mengerikan dibalik lorong sempit ini, bisa kalian bayangkan apakah kita semua dapat meloloskan diri dari jebakan mautnya itu...?" Sengaja ucapan itu diutarakan dengan suara tinggi dan keras, membuat para jago yang mendengar perkataan itu jadi merinding dan berdiri semua bulu kuduknya. Suasana di dalam lorong itu amat gelap lagi lembab, dengan daya pandang Tong Lo Thay-thay ia hanya mampu melihat pemandangan sekitar tiga depa di depan matanya. Kurang lebih setelah mereka melalui lorong sempit itu sejauh dua puluh tombak lebih, akhirnya tibalah beberapa orang itu di ujung lorong. Dihadapan mereka terbentanglah suatu daerah yang lebih luas dan lebar.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terasa hawa dingin berhembus lewat udara terasa segar nan nyaman, jauh berbeda dengan udara lembab dan sesak selama masih berada dalam lorong sempit tadi. "Oooh..! rupanya tempat ini berhubungan dengan dunia luar....!" seru Shen Bok Hong cepat, "Sejak dulu tahu begini, aku tak usah payah mencari letak pintu masuk istana tersebut!" "Hmm! Lubang hawa itu tersedia setelah melalui beberapa puluh tikungan dan lekukan" sambung It-bun Han Too cepat, "Kalau Pau It Thian sengaja membuat lobang hawa yang berhubungan langsung dengan dunia luar, ia tak pantas dinamakan Ahli Bangunan bertangan sakti." Shen Bok Hong segera putar matanya memperhatikan sekejap sekeliling tempat itu, sedikitpun tidak salah disana ia tak jumpai cahaya dari luar, bahkan pemandangan di sekitar tempat itupun tak dipahami olehnya. It-bun Han Too mendehem berat ujarnya lagi. "Aku semuanya membawa dua batang lilin, tadi kita telah habiskan sebatang dan kini tinggal sisa sebatang lagi, bila lilin inipun terbakar habis, maka kita harus meraba di tengah kegelapan " Sembari berkata dia ambil korek dan memasang lilin tersebut. Di bawah sorot cahaya lilin yang terang benderang, pemandangan di sekeliling tempat itu segera dapat terlihat dengan jelas. Pada ujung sebelah Timur

terdapatlah sebuah ruang besar dengan pintu rangkap, sedang tiga belah penjuru yang lain merupakan dinding batu yang tinggi dan datar. "Tiga penjuru merupakan dinding batu, rupanya kita hanya bisa meninjau ruang tengah itu saja?" gumam Shen Bok Hong. "Tidak salah, hanya ruang tengah itu saja yang bisa kita tuju, harap kalian semua suka berhati hati" Dengan tangan kiri membawa lilin, tangan kanan mencekal pedang dia segera melangkah masuk ke dalam ruangan itu. Shen Bok Hong bertindak cepat, dengan langkah lebar dia mengikuti di belakang jago lihai tadi. Sebenarnya pintu depan ruang besar itu terpentang lebar, tetapi ketika It-bun Han Too sekalian berjalan mendekati ruangan tersebut, tiba-tiba pintu yang terbentang lebar tadi menutup dengan sendirinya. Shen Bok Hong segera menghentikan langkanya sambil berseru, "Aaaah! Diluar pintu ruangan inipun telah dipasang alat rahasia....! Sungguh luar biasa...." It-bun Han Too berpaling dan tertawa. "Sedikitpun tidak salah, seharusnya sejak tadi Shen heng dapat menduga sampai disitu. ...." Ia berhenti sebentar lalu sambungnya kembali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Andaikata Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian memasang sebuah alat rahasia jebakan di atas dinding langit-langit tepat di atas batok kepala kita, maka aku pikir sulitlah bagi kita semua untuk meloloskan diri dalam keadaan hidup dari wilayah seluas dua tombak persegi ini...." Mendengar perkataan itu tanpa sadar Shen Bok Hong serta Siauw Ling sama-sama angkat kepala dan memandang sekejap dinding di atas kepala mereka. "Pintu ruangan telah tertutup, satu satunya jalan kehidupan hanyalah lorong sempit tadi" pikir Siauw Ling dalam hati, "Tapi lorong tersebut bukan saja sempit, dan kecil bahkan gelap susah untuk memperhatikan keadaan di sekitarnya, tempat itu justru merupakan daerah yang paling berbahaya" Shen Bok Hong pun telah berkata sambil mendengus dingin, "Hmm! Sekarang kita tergantung alat rahasia yang telah dipasang Pau It Thian di atas kepala kita?" "Anggap saja benda itu adalah sejenis racun beracun, apakah Shen Toa Cungcu merasa yakin punya keselamatan untuk meloloskan diri?" "Kalau aku tak mampu meloloskan diri aku percaya kamu semua pun tak ada yang berhasil lolos dalam keadaan hidup" It-bun Han Too tertawa hambar. "Kalau kami semua yang mati itu sih lumrah. Tapi bagaimana kalau Shen Toa Cungcu yang menemui

ajalnya? Masa kau rela? Shen Bok Hong tahu bahwa perkataan itu penuh mengandung nada sindiran yang pedas tapi Shen Bok Hong tetap menahan sabar dan tidak banyak bicara lagi. Meskipun demikian ia telah menghentikan langkahnya dan diam-diam menghimpun tenaga bersiap siaga, dengan seksama diawasi terus tingkah laku dari orang she It-bun itu. Siauw Ling pun mengawasi pula gerak-gerik Shen Bok Hong dengan seksama, sebab dalam keadaan begini ia harus melindungi keselamatan dari It-bun Han Too, walaupun orang itu bukan musuh pun bukan sahabat tapi dalam posisi yang sangat berbahaya ini justru dialah yang mempertahankan keseimbangan keadaan, dengan pengalaman serta pengetahuannya yang luas ditambah kecerdikan yang luar biasa, seringkali kelicikan serta rencana busuk yang disusun Shen Bok Hong berhasil ia bongkar. Demikianlah, dengan langkah lambat It-bun Han Too berjalan ke depan ruangan itu, sambil angkat tinggi2 lilin itu ia berpaling ke belakang, katanya, "Harap kalian berdua suka bersama diriku masuk ke dalam ruangan ini seandainya terjadi sesuatu yang aneh kita bisa menanggulanginya secara bersama" "Bagaimana pendapatmu?" tanya Shen Bok Hong sambil berpaling ke arah Siauw Ling. Si anak muda itu mengangguk, ia serahkan hioloo hitam tadi ke tangan Pek-li Peng kemudian melangkah maju ke depan, dengan gerak-gerik ia menyatakan pendapatnya biarpun mulut tetap membungkam. Shen Bok Hong mengerutkan dahinya, kepada Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay segera pesannya, "Kalian berdua baik baik berjaga disini!" Dengan langkah lebar diapun mendekati pintu ruangan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian memang lihai, dan semua perhitungannya memang sangat tepat, tapi ia telah melupakan akan sesuatu!!.." "Melupakan pedang pendek yang tajamnya luar biasa ini "sahut It-bun Han Too sambil acungkan pedang pendeknya, " Ia tidak menyangka kalau dirinya bakal mati di ujung pedang pendek ini, seandainya sesaat sebelum ajal menghabiskan riwayatnya ia sembunyikan dulu pedang pendek ini, maka tanpa bantuan senjata tersebut kita akan pusing kepala dan menemui jalan buntu untuk menghancurkan alat-alat rahasianya yang ampuh dan kuat itu...." "Dan yang lebih hebat lagi ternyata pedang pendek itu justru terjatuh ke tangan It-bun Heng, seandainya pedang itu jatuh ke tanganku maka tanpa bantuan senjata tajam belum tentu It-

bun Heng berhasil menerjang masuk Istana Terlarang ini secara begitu mudah...." Bicara sampai disitu, seakan akan ia teringat akan sesuatu urusan, yang amat penting segera serunya kembali, "Oooh.... barusan aku sudah teringat akan satu urusan, harap It-bun Heng suka menjelaskan!" "Apa yang hendak Shen Toa Cungcu tanyakan?" "Bukankah kesepuluh tokoh sakti yang terkurung di dalam Istana Terlarang memiliki senjata mustika yang begitu tajam, mengapa mereka tidak berusaha untuk menjebol dinding untuk keluar dari tempat ini, tapi malahan mandah saja terkurung mati di dalam Istana Terlarang?" "Benar, masalah ini sulit untuk dipecahkan,...." pikir Siauw Ling dalam hati. "Bagus sekali pertanyaanmu itu!" seru It-bun Han Too sambil tersenyum,"meskipun pedang tajam ini tak dapat menggali dinding bukit setebal ratusan tombak, semestinya bisa digunakan untuk membuka pintu untuk keluar, mengapa mereka mati terkurung disini?" "Kesepuluh tokoh sakti yang terkurung di tempat ini rata-rata merupakan jago-jago amat cerdik, sekalipun mereka tidak paham dengan ilmu bangunan atau alat rahasia, semestinya mereka gunakan ketajaman pedang itu untuk menerjang keluar dari tempat ini, mengapa mereka tidak lakukan hal itu?" "Pertanyaan dari Toa Cungcu ini telah menyulitkan diriku, sekarang aku memang tidak sanggup menjawab, tapi aku memang tak sanggup menjawab, tapi aku rasa dibalik kejadian itu pastilah ada sebab sebabnya, mungkin juga dari dulu Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian telah menduga akan hal itu!" "Hmmm..! aku mengira segala sesuatunya It-bun Heng telah mengetahui, rupanya kau sendiripun tidak paham " ejek Shen Bok Hong sambil tertawa dingin. "Setelah masuk ke dalam ruangan ini, mungkin aku bisa mendapatkan jawabannya!" Dengan lilin di tangan ia periksa pintu besar yang tertutup rapat itu dengan seksama, kemudian ia letakkan itu di atas tanah dan ia sendiri meloncat mundur ke belakang. It-bun Han Too mengundurkan diri terus sehingga mencapai tempatnya semula. Disitu ia baru menghentikan langkahnya. Dengan cepat Shen Bok Hong serta Siauw Ling pun mundur ke tempat semula Kraaak.....! Kraaak.....! Kraaak.....! Diiringi denyitan nyaring, pintu ruangan yang semula tertutup rapat itu, perlahan lahan terbentang lebar ke arah samping.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sekarang Shen Bok Hong serta Siauw Ling baru memahami maksud It-bun Han Too meletakkan lilin ke atas tanah tadi. Rupanya setelah pintu ruangan itu terpentang lebar, dengan meminjam sorot cahaya lilin yang berada ditepi pintu tadi, pemandangan diseluruh isi ruangan tersebut dapat terlihat dengan amat jelas. Ruangan dalam lambung bukit itu sangat luas, lebar dan dalam. Cahaya pancaran lilin hanya sempat menyoroti sebuah meja yang terbuat dari batu, di atas meja batu tadi terletaklah pelbagai macam senjata tajma, senjata itu diatur sangat rapi dan rajin hal ini membuktikan bahwa senjata2 tersebut diletakkan dengan hati yang tenang dan sama sekali tidak diliputi rasa gugup atau takut. Dalam pandangan sekilas pandangan Siauw Ling dapat melihat sebuah seruling kumala putih serta sebilah pedang panjang diletakkan secara berdampingan, dalam hati segera pikirnya, "Benarkah seruling kumala itu merupakan barang peninggalan dari Raja seruling Thio Hong?" Sementara itu terdengar Shen Bok Hong telah berkata, "Ooooh.....! Sekarang aku sudah mengerti, rupanya di atas tanah antara kita dengan pintu batu itu terpasang sebuah alat rahasia yang mengatur buka tutupnya pintu ruangan itu, sedemikian tajamnya alat pengontrol tadi sehingga membuat tiap injakan kaki manusia di atas alat rahasia tersebut segera menggerakkan pula pintu tadi secara otomatis:.... buka begitu It-bun Heng?" "Benar! Alat rahasia ini sudah dibangun sejak puluhan tahun berselang, tapi hingga kini alat otomatis tersebut masih dapat berjalan sebagaimana mestinya, ini menunjukkan betapa dahsyat dan hebatnya arsitek pembangunan tempat ini!" "Antara tempat ini dengan pintu ruangan itu hanya terpaut satu tombak belaka, bagaimana kalau kita loncat masuk ke dalam ruangan itu tanpa menginjak permukaan tanah di sekitar tempat ini? Dengan demikian bukankah alat rahasia itu tidak sampai kita pijak?" "Caramu memang bagus, tapi aku ingin bertanya, andaikata setelah kita masuk ke dalam ruangan dan pintu itu secara tiba-tiba menutup sendiri tanpa bisa kita buka kembali, apa yang hendak kau lakukn pada waktu itu?" Shen Bok Hong jadi tertegun, untuk beberapa saat lamanya ia tak sanggup mengucapkan sepatah kata pun, sesaat kemudian baru ia berkata, "Tentang soal ini.... bila aku tahu rahasianya, mungkin sejak dulu kala It-bun Han Too heng sudah terluka atau menemui ajalnya di ujung telapakku" "Shen Toa Cungcu, lebih baik batalkan saja niatmu untuk membinasakan diriku....." seru It-bun Han Too sambil tertawa hambar. Shen Bok Hong tahu bahwa ia sudah terlanjur berbicara, buru-buru sambungnya, "Tentu saja, sebelum keluar dari Istana Terlarang, aku orang she Shen tak mungkin membinasakan dirimu" It-bun Han T oo tersenyum, ia tidak memperdulikan gembong iblis itu lagi, hanya katanya, Sambil berkata ia maju ke arah depan.

Baru saja berjalan empat lima langkah, mendadak pintu ruangan itu secara otomatis menutup kembali. It-bun Han Too segera berjongkok ke atas tanah, pedang pendeknya bergerak kian kemari, rupanya ia hendak menggunakan ketajaman senjata itu untuk menggali lapisan tanah berbatu itu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

serta menemukan letak alat pengontrol yang mengendalikan gerakan tutup buka pintu ruangan itu.... Siapa tahu baru saja dua tusukan, ia telah menghentikan gerakannya itu dan loncat mundur ke tempat semula. "It-bun Heng, apakah permukaan tanah berbatu itu terlalu keras dan kau takut pedang mustikamu rusak?" seru Shen Bok Hong cepat. Air muka It-bun Han Too berubah amat serius, ia tidak memperdulikan sindiran dari gembong iblis itu cuma menggeleng serunya, "Sungguh lihai..... Sungguh lihai....." Dengan cepat Shen Bok Hong dapat pula merasakan seriusnya persoalan itu, dengan suara berat ia bertanya, "It-bun Heng apa yang tidak beres?" "Kelihaian dari Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian sungguh luar biasa sekali, aku merasa takluk dan tak mampu menandingi dirinya" "Sebenarnya apa yang telah terjadi?" sela Kim Hoa Hujin dengan nada gusar, "Hey orang she It-bun lebih baik kau jangan main gila dihadapan kami semua" "It-bun Heng, aku hendak memberitahukan satu hal kepadamu" sambung Shen Bok Hong pula, "Seandainya kau sampai bentrok dengan Kim Hoa Hujin atau Tong Lo Thay-thay sehingga menjadi pertarungan, itu bukan urusanku lho.... aku tak mau ambil perduli!" "Baiklah beritahu kepada kalianpun tak menjadi soal, agar kalianpun ikut merasakan bahwa keadaan kalian semua pada saat ini teramat berbahaya...." Ia berhenti sejenak, kemudian sambungnya, "Tepat di bawah permukaan ruangan ini merupakan aliran sungai bawah tanah yang sangat deras, sekali salah bertindak maka air bah akan menyapu habis seluruh isi ruangan ini, dan kita semua bakal mati tenggelam dalam Istana Terlarang" "Sungguhkah itu!" seru Shen Bok Hong dengan air muka berubah hebat. "Kalau kau tidak percaya, silahkan dengarkan suara di bawah tanah ini" Shen Bok Hong segera pasang telinga baik-baik, sedikitpun tidak salah dari bawah permukaan ia dengar suara aliran air yang amat deras berkumandang bagaikan suara guntur, hatinya seketika jadi tercekat dan bulu romanya pada bangun berdiri. It-bun Han Too perhatikan kembali sekeliling tempat itu, lalu berkata, "Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It

Thian sanggup mendirikan Istana Terlarang di atas aliran air bawah tanah yang begitu deras, perhitungannya yang begitu sempurna dan tepat benar-benar mengagumkan sekali....." Ia berhenti sejenak, lalu sambungnya, "Bila dugaanku tidak keliru, di dalam Istana Terlarang kemungkinan besar terdapat pintu rahasia yang berhubungan langsung dengan sungai di bawah tanah, bila tindakan kita terlalu gegabah sehingga menyentuh pintu rahasia tersebut, maka air bah akan memenuhi seluruh ruangan di tempat ini, sedang kita semua akan mati konyol!" "Jadi maksud It-bun Heng, kau memiliki sebilah pedang mustika yang amat tajam, namun senjata itu tak dapat digunakan untuk membobol bangunan Istana Terlarang?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Benar! Andai kata watak Pau It Thian lebih kejam dan licik daripada apa yang kubayangkan semula, mungkin di suatu tempat yang penting ia telah memasang pula sebuah alat rahasia yang langsung berhubungan dengan pintu air, asal kita sentuh alat rahasia tadi, pintu air itu secara otomatis akan terbuka dan air bah akan memenuhi tempat ini" "Manusia she It-bun, semakin berbicara kau semakin menakut-nakuti kami semua, seakan-akan tiap jengkal tanah dalam Istana Terlarang adalah jebakan maut, setiap langkah merupakan ancaman kematian, bila demikian adanya mengapa kau tidak mengundurkan diri saja dari tempat ini? Omel Kim Hoa Hujin "Bila dalam keadaan begini ada yang mohon pamit untuk keluar dari Istana Terlarang, aku pasti tak akan menghalangi keinginannya itu....." "Bagaimana dengan It-bun Heng? Apakah kau juga akan mengundurkan diri dari tempat ini?" sela Shen Bok Hong. "Bagi diriku kalau tidak masuk ke gua macan darimana bisa mendapatkan anak harimau? Setelah berada di dalam Istana Terlarang tentu saja aku akan mengadu nasib, soal kematian atau maut sudah tak terpikirkan sama sekali dari benakku" Berada dalam keadaan begini, kepala kampung perkampungan Pek Hoa Sanceng yang selalu pandang tinggi diri sendiri tak urung tunduk kepala juga, ujarnya kemudian, "Baik! Kami semua akan mengikuti It-bun Heng untuk mengadu untung...." "Haaah.... haaah.... haaah.. Toa Cungcu mengapa secara tiba-tiba kau bersikap sungkan kepadaku?" sindir It-bun Han Too sambil tertawa tergelak. "Seorang lelaki sejati dapat bertindak menurut keadaan, begitu barulah tepat dikatakan sebagai orang yang mengerti gelagat!"

"Sekarang, kita harus memikirkan bagaimana caranya memasuki ruangan itu, semula aku bermaksud merusak alat rahasia yang mengendalikan pintu itu, tapi sekarang terpaksa aku harus batalkan niatku itu!" "Biar kucoba!" ujar Shen Bok Hong sambil tarik napas panjang dan melangkah maju ke depan, Dengan tenaga dalamnya yang sempurna, sekali tarik napas tubuhnya bagaikan burung walet terbang ke angkasa segera melayang ke arah pintu ruangan tersebut. Kali ini pintu itu benar-benar menutup kembali. Setibanya di depan pintu Shen Bok Hong tidak berani masuk ke dalam, ia hanya melongok saja sekejap ke arah ruangan itu, kemudian berseru, "Saudara2 sekalian mari kesini semua!" Mendengar perkataan itu para jago segera mengepos tenaga dan sama-sama mendekati tempat itu. Pada dasarnya beberapa orang itu adalah jago kelas satu, dengan gerakan tubuh yang enteng mereka segera melayang ke depan dan hinggap di depan pintu. Setibanya dimuka pintu ruangan, It-bun Han Too ambil kembali lilinnya yang ada di tanah kemudian berseru, "Mari ikuti diriku!" Sambil berkata ia berjalan lebih dulu menuju ke dalam.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Di bawah sorot cahaya lilin, tampaklah luas ruangan itu mencapai empat tombak, lebarnya dua tombak empat lima depa, bentuknya sempit tapi memanjang, kecuali meja batu berbentuk panjang dimulut masuk itu tiada perabot lain yang kelihatan. Shen Bok Hong mendehem ringan, ujarnya, "Apa yang telah terjadi? Masa di dalam ruangan inipun hanya terdapat meja panjang dengan isi senjata tajam belaka?" It-bun Han Too membungkam dalam seribu bahasa. Dengan tangan kiri membawa lilin ia berjalan mengikuti sepanjang dinding ruangan. Ia berharap dari situ dapat temukan pintu lain. Siauw Ling pada saat ini hanya memikirkan janji Gak Siau Cha dan Giok Siau long-kun adalah keturunan dari Raja Seruling Thio Hong, maka tujuannya memasuki Istana Terlarang saat itu adalah mencari tahu soal Raja Seruling tersebut. Berpikir demikian tangannya tanpa terasa telah menyambar seruling kumala putih itu. Di saat pemuda itu hampir menyentuh seruling tadi, Shen Bok Hong segera bekerja cepat membacok pergelangan kanan Siauw Ling dengan telapak kanannya. "Saudara lebih baik jangan kau sentuh setiap benda yang berada di dalam ruangan ini!" serunya. Siauw Ling

menekan pergelangan kanannya ke bawah dan secepatnya meloncat mundur ke belakang untuk menghindarkan diri dari serangan tersebut. Serangan yang dilancarkan Shen Bok Hong cepat laksana kilat, Siauw Ling yang pusatkan perhatiannya untuk menghadapi serangan itu jadi lupa bahwa dibelakang tubuhnya adalah pintu batu .... Blaam! Punggungnya segera menumbuk di atas dinding tersebut. Setelah berhasil melepaskan diri dari ancaman Siauw Ling putar telapaknya siap melancarkan serangan balasan, tetapi sebelum tindakan tersebut dilakukan tiba-tiba terdengarlah suara gemerincing yang amat nyaring berkumandang memecahkan kesunyian. Perubahan yang sama sekali berada diluar dugaan ini mengejutkan setiap orang yang berada di dalam ruangan itu, membuat Siauw Ling serta Shen Bok Hong lupa pula terhadap bentrokan yang baru saja berlangsung, mereka bersiap sedia untuk menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan...." Dari balik dinding sebelah kiri mendadak terbuka sebuah pintu rahasia, dari balik pintu tadi segera muncullah sebuah kereta beroda dimana kereta itu perlahan lahan bergerak menuju ke tengah ruangan. Di atas kereta beroda duduk seorang padri tua berjubah abu-abu dan memejamkan matanya, pada dada paderi itu tergantung sebuah tasbeh terbuat dari kayu cendana. "Siapa?" bentak Shen Bok Hong sambil ayunkan telapak kanannya siap melancarkan serangan. "Toa Cungcu, jangan bertindak gegabah!" buru-buru It-bun Han Too berseru menghalangi niat orang. "Kenapa?" "Istana Terlarang sudah puluhan tahun lamanya tertutup, tidak mungkin ada manusia hidup dalam istana ini"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tapi hwesio itu tidak mirip orang mati, seandainya ia telah menemui ajalnya maka setelah tubuhnya diperam selama puluhan tahun dalam Istana Terlarang , sekalipun tenaga dalam yang mereka miliki bagaimana sempurnapun seharusnya kulit dan daging mereka telah lapuk, yang tersisa hanya tulang-belulangnnya belaka" "Inilah suatu rahasia yang sukar dipecahkan, sebelum kutemukan duduk perkara yang sebenarnya sulit bagiku menjawab pertanyaan Shen Toa Cungcu" Diluaran meskipun Shen Bok Hong ngotot melakukan pembantahan, tapi dalam hatinya diapun sudah merasa bahwa keadaan dari padri itu sedikit tidak beres, ditinjau dari kulit serta dagingnya yang kaku bagaikan

patung, jelaslah sudah bahwa hwesio itu sudah lama berubah jadi mayat. Tampaklah kereta beroda itu berhenti tepat ditengah ruangan, sementara hwesio tua di atas kereta tersebut tetap duduk disitu sama sekali tak berkutik. Dengan pedang pendek melindungi badan perlahan-lahan It-bun Han Too berjalan menghampiri hwesio tua itu, lilinnya didekatkan pada wajah padri tadi dan diawasinya beberapa waktu raut wajah orang itu. Hwesio tua itu beralis putih bersih, kulitnya penuh dengan kerutan dan wajahnya tidak jauh berbeda dengan orang hidup, tapi jelas dari napasnya yang telah berhenti serta tubuhnya yang kaku, paderi tua itu sudah lama menemui ajalnya It-bun Han Too mendehem, kepada Shen Bok Hong serunya, "Toa Cungcu tahukah kau diantara jago yang masuk ke dalam Istana Terlarang terdapat berapa orang hwesio diantaranya?" "Menurut apa yang kuketahui, semuanya berjumlah dua orang hwesio tua!.." "Yang satu adalah Bu siang taysu dari kuil Siau-lim, sedang yang lain siapakah dia?" Shen Bok Hong termenung sebentar, kemudian menjawab, "Menurut apa yang kuketahui orang itu bukan berasal dari kuil Siau-lim, gelarnya adalah Cian Jin!" "Aahh! Kalau begitu tak bakal salah lagi menurut ingatan yang agak samar, hwesio lain yang ikut masuk ke dalam Istana Terlarang pada waktu itu memang bernama Cian Jin. Kalau begitu kemungkinan besar hwesio itu yang berada di atas kereta beroda ini adalah Bu siang taysu dari kuil Siau-lim?" Ia berhenti sejenak kemudian lanjutnya. "Bagaimana caranya kalau membuka alat rahasia di atas dinding itu sehingga menyebabkan munculnya layon dari taysu ini?" "Tentang soal ini, kau harus bertanya kepada saudara ini" sahut Shen Bok Hong sambil melirik sekejap ke arah Siauw Ling. It-bun Han Too berpaling ke arah pemuda itu, segera tanyanya. "Bagaimana caranya kau menggerakkan alat rahasia itu?" Siauw Ling termenung dan berpikir sejenak kemudian sahutnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ketika itu diserang oleh Shen Toa Cungcu, untuk menghindari serangannya itu akau mundur ke belakang dan punggungku menumbuk di atas dinding ruangan ini....." Ucapan itu tetap dipancarkan dengan nada yang dibuat, meskipun Shen Bok Hong serta It-bun Han Too tahu bahwa suara itu bukan berasal dari suara aslinya, tapi merekapun tak mampu untuk menebak asal usul sebenarnya. "Saudara dalam keadaan dan situasi seperti ini aku rasa kau tidak perlu menyembunyikan asal

usulmu lagi" seru Shen Bok Hong dengan suara mengejek. It-bun Han Too sambil maju menghampiri berkata pula, "Benar, saudara ini pastilah seorang rekan yang kita kenali, oleh sebab itu sengaja ia kenakan topeng manusia untuk mengelabui orang serta berbicara dengan nada sengaja dibuat buat...." Disindir dan dipanasi hatinya oleh kedua orang ini, Siauw Ling jadi naik pitam, tangannya segera meraba ke atas wajah sendiri siap melepaskan topeng manusia itu. Sepasang mata Shen Bok Hong serta It-bun Han Too sama-sama dialihkan ke atas wajahnya dengan pandangan tajam, rupanya mereka sedang menanti dipecahkannya teka teki yang selama ini menyelimuti diri orang itu. Siauw Ling tertawa dingin, tangan kanannya yang sudah menempel di atas wajah tiba-tiba diturunkan kembali lalu menyingkir ke samping Pada waktu itu It-bun Han Too hendak berjalan menuju ke pintu batu, ketika menyaksikan Siauw Ling hendak melepaskan topeng kulit manusia di atas wajahnya ia segera hentikan langkahnya untuk melihat. Siapa tahu ditengah jalan pemuda itu telah batalkan niatnya, terpaksa sambil tertawa hambar ujarnya, "Saudara tempat mana yang kau tumbuk barusan?" "Itu disini!" sahut Siauw Ling sambil menuding sebuah dinding batu didekatnya. It-bun Han Too berjalan mendekati dinding tersebut, ia lihat dinding itu licin dan halus sekali, sama sekali tiada berbeda dengan tempat lain, hal ini membuat ia menghela napas dan berkata, "Kecerdasan Ahli Bangunan bertangan sakti memang luar biasa sekali, dinding tembok di tempat ini tak ada beda sama sekali dengan tempat lain, andai kata kau tidak menumbuk di tempat itu secara tak sengaja sulit bagi kita untuk menemukan letak alat rahasia yang mengendalikan pintu batu itu" Sembari berkata ia lantas mengetuk dinding batu itu beberapa kali. Tapi beberapa pukulannya sama sekali tidak menunjukkan reaksi apapun jua, hal ini mencengangkan hati It-bun Han Too, ia segera menoleh sekejap ke arah Siauw Ling sambil bertanya, "Betulkah di tempat ini? "Benar!" Sekali lagi It-bun Han Too menghantam dinding tebing itu, kali ini setiap pukulan disertai dengan tenaga dalam yang dahsyat, suara pantulan yang nyaring bergema diseluruh ruangan. Ketika ia menghantam dinding tembok itu untuk ketiga kalinya, dari dinding sebelah timur segera terjadilah suatu perubahan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kraaak.... Kraaak.... Kraaak.... dari dinding tembok tersebut terbuka kembali sebuah pintu rahasia,

sebuah kursi roda perlahan lahan muncul pula dari balik pintu itu. Di atas kursi roda itu duduk seorang kakek tua berbaju hijau dan berjenggot panjang terurai sedada. Agaknya kursi kereta itu dikendalikan oleh suatu kekuatan dari bawah tanah, ketika mendekati ruang tengah tiba-tiba kursi itu berhenti dengan sendirinnya, Kakek tua itu duduk dengan sepasang tangan diletakkan di atas lutut, kepalanya tertunduk ke bawah sehingga sulit bagi para jaga untuk melihat jelas raut wajahnya. Lama sekali It-bun Han Too mengawasi kakek tua itu dengan wajah tertegun, kemudian ia mengangguk dan bergumam seorang diri, "Aku mengerti sekara ng.....aku mengerti...." "It-bun Heng, kau mengerti apa?" tegur Shen Bok Hong. "Shen Toa Cungcu, bukankah pengetahuanmu selamannya amat luas? Apakah kau dapat meraba kejadian yang berlangsung pada masa silam dari letak tempat dudukan mayat-mayat ini?" Dengan seksama Shen Bok Hong mengawasi mayat kakek tua berbaju hijau serta Bu Siang taysu beberapa saat lamanya, ketika ditemuinya bahwa tak ada sesuatu aneh yang perlu diperhatikan dia segera menggeleng. "Aku tidak berhasil menemukan sesuatu apapun, harap It-bun Heng suka menjelaskan!" "Haaah.... Haaah.... Haaah.... dengan kecerdasan yang dimiliki Shen Toa Cungcu semestinya kau dapat meraba kejadian sebenarnya. Cuma kau segan mempergunakan otakmu untuk memikirkan masalah ini...." "Aku benar-benar tak dapat memecahkan persoalan ini, It-bun Heng suka menerangkan!" Diluar ia berkata demikian, dalam hati pikirnya dengan penuh kebencian, "Kurang ajar, perkataannya saja ia memuji diriku padahal yang benar ia sedang mengejek ketololanku.... manusia ini betul-betul menjengkelkan sekali, sekeluarnya dari Istana Terlarang aku harus siksa dirinya habis2an biar tahu rasa...." Terdengar It-bun Han Too berkata kembali, "Bukankah aku telah menyuruh Shen Toa Cungcu perhatikan tempat duduk kedua orang ini? Asal kau perhatikan lebih cermat maka dengan cepat kau akan memahami bahwa selain dua orang itu disekelilingnya tentu masih ada kursi yang lain.." "Jumlah para jago sakti yang masuk ke dalam Istana Terlarang semuanya ada sepuluh orang, kecuali Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian semestinya masih ada sembilan orang, setiap orang di kolong langit mengetahui hal ini, andaikata yang dimaksudkan It-bun Heng adalah persoalan ini, rasanya hal itu tak perlu diherankan lagi!" "Tapi apakah Shen heng bisa memberikan penjelasan secara terperinci....?" Tentang soal ini .... tentang soal ini ...." untuk beberapa saat lamanya Shen Bok Hong berdiri tertegun. "Kalau berbicara tentang ilmu silat aku sadar bahwa diriku masih bukan tandingan dari Shen Toa Cungcu, tetapi dalam

urusan ini, aku percaya kemampuanku jauh lebih hebat daripada dirimu, andaikata Shen Toa Cungcu merasa tak mampu untuk menerangkan persoalan ini, lebih baik sementara waktu tutup mulut saja"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Beberapa patah kata sindiran yang pedas ini seketika membuat air muka Shen Bok Hong terasa amat panas, tetapi ia tak dapat mengumbar hawa amarahnya, terpaksa perasaan itu harus ditelan mentah2 ke dalam perutnya..... "Menurut dugaanku diantara beberapa buah kursi roda ini tentu terdapat sebuah meja bundar, aku tak berani memastikan mereka sedang minum arak atau membicarakan sesuatu, tapi yang jelas mereka pasti sedang duduk mengelilingi sebuah meja bundar....." Dengan seksama Siauw Ling perhatikan jarak antara kursi roda kedua sosok mayat itu, dia merasa perkataan itu sedikitpun tidak salah, dalam hati segera pikirnya, "Sebelum ia terangkan duduknya perkara, persoalan ini memang kedengaran janggal dan sukar ditebak makna sebenarnya, tapi setelah diterangkan ternyata hanya suatu urusan yang amat sederhana sekali.... rupanya orang ini memang paling lihai pengetahuannya diantara kami sekalian, kecerdasan otaknya jauh di atas kami semua .... Bersambung ke jilid 5

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid: 5 TERDENGAR It-bun Han Too melanjutkan kembali kata-katanya, Enci cara apa yang telah dipergunakan Si Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian terhadap orang-orang itu, ternyata ia mampu mendudukkan orang-orang itu di atas kursi roda sebelum tiba saat ajalnya. bahkan membuat pula kematian mereka berada dalam ketenangan, kejadian ini sangat membingungkan hatiku..." Shen Bok Hong menggerakkan bibirnya seperti mau mengucapkan sesuatu, tapi dia takut salah berbicara sehingga disindir lagi oleh It-bun Han Too setelah sangsi akhirnya dia batalkan maksud itu. "Shen Toa Cungcu

bagaimana kalau tolong kau bawakan sebentar lilin ini..." Ujar It-bun Han Too tiba-tiba sambil angsurkan lilin tersebut ke tangannya. Shen Bok Hong segera mendengus dingin. "Hmm! selama hidup aku orang she-Shen belum pernah mendengar perintah dan orang lain! "Toa Cungcu" jawab It-bun Han Too sambil tersenyum. Apabila kau ingin mengadu untung d tengah kegelapan, aku segera akan melemparkan lilin ini ke atas tanah!" "Bagaimana kalau aku yang membawa lilin tersebut?"seru Kim Hoa Hujin sambil merebut maju ke depan. "Perduli siapapun yang akan membawa bagiku sih sama saja "jawab It-bun Han Too sambil menyerahkan lilin itu ke tangan Kim Hoa Hujin, kemudian balik lagi kedepan dinding batu dan menghantam dinding tersebut keras2. Siapa tahu meskipun ia telah memukul puluhan kali di atas dinding tadi, gerak-gerik apapun tidak terjadi, suasana tetap diliputi oleh keheningan. Melihat hal 1tu Shen Bok Hong segera tertawa dingin, sindirnya, "It-bun heng, rupanya kau ingin bikin rata dinding itu?" It-bun Han Too tidak gubris omongan orang ia hampiri kedua kursi roda itu kemudian diperiksanya dengan seksama. Rupanya Shen Bok Hong tak mau melepaskan setiap kesempatan untuk menyindir lawannya, kembali ia tertawa dingin dan berkata, "It-bun heng, tempat dimana kau berada saat ini adalah persis letak meja bundar. Jika kau salah menginjak alat rahasia sehingga meja itu secara tiba-tiba meluncur naik ke atas, bukankah batok kepalamu bakal menumbuk langit-langit ruangan?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya seluruh perhatian dan It-bun Han Too telah dicurahkan dalam pemeriksaan tersebut, terhadap sindiran dan Shen Bok Hong dia tetap membungkam dan tidak ambil perduli. Tiba-tiba ia berjongkok ke bawah, tangannya menghantam perlahan kursi beroda yang ditempati layon Bu Siung taysu itu. Kreeeek....! diiringi denyitan nyaring secara otomatis kereta roda itu menyusup masuk ke dalam pintu batu, sedang pintu tadi secara otomatis menutup dengan sendirinya setelah kereta roda tadi lenyap dibalik pintu. Perlahan lahan It-bun Han Too berjalan mendekati ke arah dinding dimana kursi beroda tadi melenyapkan diri, setelah diperiksa beberapa saat ia balik lagi ke tempat semula sambil berkata, "Berikan lilin itu kepadaku!" Kim Hoa Hujin berikan lilin itu kepadanya. lalu bertanya, "It-bun heng, sudah menemukan sesuatu?" It-bun Han Too tidak menjawab, dia angkat tinggi-tinggi

lilin itu kemudian berputar mengelilingi dinding itu satu kali. Gerak-geriknya sangat hati-hati, setiap langkah kakinya dilakukan dengan cermat dan tidak gegabah. "It-bun heng, apa yang berhasil kau temukan setelah mengitari ruangan ini?" tegur Shen Bok Hong. "Aku berhasil menemukan bahwa dalam ruangan ini terdapat beberapa buah pintu rahasia!" "Bisa kau lihat pintu itu?" Meskipun pintu rahasia itu merapat sekali dengan dinding, tapi aku temukan pula bekas2nya yang lirih!" "Tanpa kulihat sendiri akupun bisa menebak jumlah pintu rahasia itu. Bila si ahli bangunan bertangan sakti tidak mencantumkan pula dirinya maka dalam ruangan ini Semestinya terdapat sembilan pintu rahasia, bukankah begitu It-bun heng?" "Tebakan Shen Toa Cungcu kali ini salah besar, menurut pengamatanku yang seksama dalam ruangan ini ternyata hanya terdapat bekas2 dari enam pintu rahasia" "Bukankah jumliah orangnya ada sembilan? darimana pintu rahasia itu cuma enam buah?" "Tentang soal itu sih terpaksa kita musti pecahkan menurut kecerdikan serta jalan pikiran kita masing-masing!" Shen Bok Hong memperhatikan Sekejap api lilin di tangan It-bun Han Too yang terbakar tinggal separuh, kemudian ujarnya, "Lilin yang berada di tangan It-bun heng mungkin hanya bertahan satu jam lagi lamanya!" "Betul. dan waktu itu kita terpaksa harus meraba ditengah kegelapan..!" Shen Bok Hong tertawa dingin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bila kutinjau keadaan disini, mestinya terdapat sebuah lampu lentera yang terang benderang, bila It-bun heng suka menenangkan pikiran dan berunding dengan kami sekalian rasanya inilah tindakan pertama yang harus kita lakukan" "Bila kudengar pembicaraan Shen Toa Cungcu, rupanya kau telah mempunyai keyakinan dalam hal ini?" "Ruangan ini bila tidak diterangi oleh cahaya alam, pastilah diterangi oleh lampu lentera, meskipun tenaga dalam yang dimiliki kesepuluh tokoh sakti pada masa yang silam amat sempurna. rasanya kehebatan merekapun tak akan lebih hebat dan kita semua. masa mereka bakal melakukan pertemuan ditengah kegelapan?" "Jadi menurut pendapat Shen Toa Cungcu semestinya dalam ruangan ini terdapat sebuah lampu lentera yang bercahaya terang!" "Sedikitpun tidak salah, bila dugaan It-bun heng tadi tidak keliru. maka setelah ada sebuah meja bundar semestinya terdapat pula sebuah lampu lentera" "Sayang sekali aku tidak tahu dimanakah

letak alat rahasia yang mengontrol meja bundar itu. sulit bagiku untuk menemukannya" .Menurut dugaanku meja bundar itu kalau tidak berada di atas langit2 pastilah tersembunyi di bawah tanah, tidak mungkin meja tadi disembunyikan di atas dinding sekeliling ruangan ini" "Pendapat dari Shen Toa Cungcu memang tepat sekali tapi permukaan tanah ini licin dan halus sedikitpun tiada tanda2 yang mencurigakan bagaimana aku harus turun tangan?" Tiba-tiba Shen Bok Hong mendongak dan tertawa terbahak-bahak. "Haaah.... haaaah It-bun heng, maka dari itu lain kali tak usahlah pamer kepintaran dihadapan kami semua!" Dengan langkah lebar ia berjalan ketengah ruangan, hawa murninya disalurkan ke dalam kaki kemudian perlahan lahan berjalan pulang pergi di sekitar tempat itu. Rupanya ia teringat oleh tumbukan Siauw Ling di atas dinding yang tanpa sengaja telah menggerakkan alat rahasia dan kursi roda itu, ia pikir seandainya dalam ruangan betul-betul terdapat sebuah meja bundar maka alat rahasia yang mengendalikan meja itu pastilah berada di bawah tanah ruangan tersebut Tiba Shen Bok Hong merasakan tanah pijaknya jadi lunak diikutt suara gemuruh yang memekakkan telinga. sebuah batu raksasa meluncur jatuh dan atas langit2 ruangan. Shen Bok Hong telah bikin persiapan sejak semula tangannya dengan diliputi hawa murni penuh segera menyambut jatuhnya batu raksasa tersebut.. Bentuk dari batu raksasa itu ternyata memang persis seperti meja bundar. Empat kaki mejanya besar dengan ketebalan satu depa lima cun, beratnya paling sedikit mencapai seribu kati. dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki Shen Bok Hong ternyata ia agak ngotot juga untuk menahan beratnya meja itu. Shen Bok Hong yang menahan meja raksasa itu dengan sekuat tenaga segera berpaling dan memandang sekejap ke arah It-bun Han Too serta Siauw Ling, ketika dilihatnya kedua orang itu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tetap berdiri tegak di tempat semula dan sedikitpun tiada maksud untuk membantu, ia jadi naik pitam serunya, "Kalian berdua anggap batu raksasa ini sanggup mencelakai jiwa aku orang she Shen? " Hawa murninya segera disalurkan ke dalam badan diiringi bentakan keras sepasang telapaknya sekuat tenaga didorong ke atas. Batu raksasa yang beratnya mencapai seribu kati itu seketika

terdorong oleh tenaganya hingga mencelat beberapa depa ke angkasa, menggunakan kesempatan itulah Shen Bok Hong meloncat balik keluar kalangan. Blaaam....! terdengar suara benturan keras yang amat nyaring, meja batu bundar itu segera terjatuh ke atas permukaan tanah. Percikan bunga api bermuncratan di empat penjuru hancuran batu itu beterbangan dimana2. Para jago yang berada di dalam ruangan itu segera bersiap sedia menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan tapi tak seorangpun diantara mereka yang bergeser dari tempat semula. Suatu perubahan yang sangat aneh serta diluar dugaanpun segera terjadi dalam ruangan itu. Dari dinding batu di empat penjuru ruangan tersebut pada saat yang bersamaan segera muncullah lima buah pintu rahasia, termasuk kursi roda yang diduduki layon Bu Siang taysu, lima buah kursi roda bersamaan waktunya muncul dan balik pintu rahasia itu dan bergerak menuju ke arah meja bundar. Rupanya permukaan tanah tepat berada di bawah meja bundar itu bukan lain adalah letak alat kontrol yang mengendalikan semua alat rahasia dalam ruangan itu. Bersama dengan kursi roda dari kakek baju hijau yang sudah muncul sejak pertama kali tadi, kini jumlah kursi roda itu tepat telah mencapai enam buah. Siauw Ling segera mengamat-amati raut wajah mayat2 yang lain, diantara keenam orang itu kecuali Bu Siang Taysu serta kakek baju hijau tadi, terdapat pula seorang hweesio yang memakai jubah lhama berwarna merah darah, alisnya tebal matanya besar, di atas batok kepalanya terdapat codet pantangan sebanyak sembilan buah, orang ini bukan lain adalah Cin jin taysu yang disebut oleh Shen Bok Hong sekalian tidak lama berselang. Orang keempat adalah seorang kakek berjenggot putih sepanjang dada memakai kopiah emas di kepala dan memakai jubah lebar yang bersulamkan benang emas. Orang kelima seorang kakek kecil kurus bermata kecil, beralis pendek berjubah biru dan memakai topi kulit binatang, raut wajahnya, amat halus dan ramah. Sedangkan orang terakhir adalah seorang kakek bertopi lebar berpakaian perlente dan lagaknya seperti hartawan disisi kursi roda tampak tergantung sebuah kantong huncwee sepanjang dua depa. Pada saat ini sekalipun kedudukan Siauw Ling termasuk diantara salah satu jago lihay dalam dunia persilatan, tapi pengetahuannya tentang jago2 angkatan tua tidaklah begitu banyak, dari suhunya Cung San Pek memang ia pernah peroleh penjelasan, tapi karena keterangan yang didapat jauh berbeda dengan keadaan mayat2 itu, maka untuk beberapa saat lamanya ia tak dapat mengenali mereka satu persatu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Perubahan yang sangat mengejutkan hati ini segera memadamkan hawa gusar yang telah berkobar dalam dada Shen Bok Hong, untuk sesaat diapun telah melupakan kejadian yang barusan berlangsung. Semua jago yang hadir disitu rata2 berdiri tertegun karena kaget dan heran oleh pemandangan dihadapannya, suasana jadi hening dan tak kedengaran sedikit suarapun. LAMA sekali... It-bun Han Too baru menghela napas panjang sambil berseru, "Luar biasa..... sungguh luar biasa.... kehebatan bangunan ini tiada tara di kolong langit!" Hawa gusar yang berkobar dalam dada Shen Bok Hong pun dibikin reda dan bahkan lenyap tak berbekas oleh kejadian dalam ruangan, diapun berkata sambil menghela napas panjang, Kau bisa menduga bahwa dalam ruangan ini terdapat sebuah meja bundar, meskipun kehebatanmu belum dapat menandingi kelihayan Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian namun kehebatanmu juga tidak terpaut terlalu jauh!" It-bun Han Too segera menggeleng. "Aku bisa menduga kalau dalam ruangan ini ada meja bundarnya dari letak kedua buah kursi roda yang telah muncul itu, jelas hal ini bukanlah suatu hasil pemikiran yang luar biasa, asal orang yang sedikit tahu akan Ilmu bangunan maka mereka pasti akan punya pikiran sampai kesitu. Yang paling luar biasa adalah letak alat kontrol yang berada di bawah tanah persis di bawah meja bundar itu, mimpipun aku tak pernah menyangka kalau disitulah terletak alat rahasia yang mengendalikan keenam buah pintu rahasia tersebut. Aaai...! semula aku tidak begitu kagum dengan kemampuan Pau It Thian, tapi sekarang mau tak mau ku harus takluk seratus persen!" "Sayang di dalam ruangan ini tidak terdapat lampu lentera" gerutu Shen Bok Hong."Sedang api lilin di tangan It-bun heng pun sudah hampir terbakar habis. bila lilin itu padam bukankah seluruh ruangan akan berubah jadi gelap gulita? waktu itu terpaksa kita harus meraba ditengah kegelapan. Seandainya dalam ruangan ini masih terdapat rahasia lain, bukankah itu berarti bahwa peluang bagi kita untuk lolos dalam keadaan hidup tipis sekali?" "Dugaan Shen Toa Cungcu tak bakal salah lagi!" sahut It-bun Han Too sambil tersenyum. "Semestinya di tempat ini harus ada sebuah lampu lentera, cuma aku tak berani menduga masih ada minyaknya atau tidak lentera tersebut" "Kalau betul ada lampu lenteranya, kenapa benda itu belum juga kelihatan?" It-bun Han Too melirik sekejap ke arah lilin ditangannya yang hanya tinggal satu itu, kemudian sambil berjalan mendekati meja bundar itu ujarnya, "Biar aku coba2 untuk temukan lampu tersebut, semoga saja dugaanku tidak meleset"

Sementara berbicara ia sudah berada di depan meja bundar tersebut, setelah ditelitinya beberapa saat ia segera menekan permukaan meja sebelah tengah dan menggeserkannya kekiri serta kekanan. Sedikitpun tidak salah permukaan meja sebelah tengah segera bergeser ketika It-bun Han Too mencoba untuk memutar ke arah lain, dan muncullah sebuah lubang sebesar mangkuk, ketika 倣 merogoh keda1am lubang tadi maka diambillah sebuah lampu lentera model cupu2 yang terbuat dan perak putih.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika lampu itu diperiksa lagi, ternyata persediaan minyak dalam tangki lampu itu masih sangat banyak. It-bun Han Too segera berkata, "Shen Toa Cungcu tak usah kuatir persediaan minyak dalam lentera ini masih cukup untuk kita pergunakan selama dua hari" Mendengar keterangan itu semangat Shen Bok Hong bangkit kembali. "Asal dalam ruangan ini ada lentera yang menerangi, maka sekalipun ada alat jebakan rasanya kitapun tak usah merasa jeri!" katanya. It-bun Han Too memasang lampu lentera itu dan memadamkan lilin sendiri, kemudian ujarnya pula, "Diluar ruangan rahasia ini kita telah menemukan sesosok mayat berbaju perlente, dan dalam ruangan ini terdapat pula enam sosok mayat, bila perkataan orang didunia persilatan tidak salah, maka diantara kesepuluh tokoh sakti yang masuk ke dalam Istana Terlarang masih ada tiga sosok mayat lainnya yang belum berhasil kita temukan" "Mungkin saja dalam ruangan ini masih terdapat tiga buah ruangan rahasia lainnya" "Sekalipun perhitunganku salah, tapi aku rasa pusat alat kontrol yang mengendalikan alat2 rahasia itu tak bakal salah lagi kalau letaknya berada disini...." Sinar matanya berputar memandang sekejap keenam sosok mayat yang berada di atas kursi roda itu, kemudian lanjutnya. "Meskipun di sekitar meja bundar ini bisa muat sepuluh orang, tetapi kalau kita tinjau dari jarak masing-masing kursi roda itu jelas menunjukkan bahwa hanya enam buah kursi saja yang muat ditempatkan di sini. Ini membuktikan pula bahwa Ahli Bangunan bertangan sakti hanya menyiapkan enam buah kursi pula sewaktu mempersiapkan tempat ini. Dari itu kita bisa menarik kesimpulan andaikata berita dalam Bulim tidak keliru maka tiga orang yang lain pasti sudah pergi ke tempat lain" "Aku mempunyai satu masalah yang rasanya membingungkan sekali pikiranku boleh aku tanyakan kepada It-bun heng?"

sela Tong Lo Thay-thay secara mendadak. "Asal persoalan itu kupahami, tentu saja akan kuterangkan!" "Beberapa orang ini sudah puluhan tahun lamanya mati di dalam Istana Terlarang. apa sebabnya jenazah mereka tidak membusuk dan hancur?" "Mungkin suhu udara di dalam Istana Terlarang dapat membuat jenazah tidak membusuk dan hancur!" "Ketika hendak masuk ke dalam istana tadi bukankah kita juga menemukan sesosok jenazah berbaju perlente? mengapa jenazah orang itu membusuk dan hancur?" "Tentu saja dibalik persoalan ini terdapat hal-hal yang amat penting, seperti apa yang kuketahui dalam kolong langit terdapat banyak sekali bahan obat-obatan yang dapat mempertahankan keutuhan jenazah manusia hingga tidak sampai membusuk, lagipula ditinjau dan kemampuan para jago yang mati terkurung dalam Istana Terlarang rata-rata sangat hebat, siapa tahu kalau mereka berhasil menemukan sesuatu kepandaian khusus tentang tersebut? sebelum mendapat bukti yang nyata aku tak berani menduga secara serampangan!" "Kenapa sih orang-orang ini hanya membicarakan terus masalah yang tidak berguna" pikir Siauw Ling dengan hati gelisah, "Semoga mereka dapat menemukan jenazah raja seruling Thio Hong dengan cepat, agar aku bisa tahu garis besar Ilmu silat warisannya hingga dalam memenuhi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

janjiku dengan enci Gak dapat membantu dirinya untuk menghadapi Giok Siau Long Kun beserta keluarganya...." Terdengar Shen Bok Hong menghembus napas panjang dia berkata lagi, "It-bun heng, aku rasa dalam keadaan serta situasi seperti ini kita harus secara terus terang saling mengutarakan isi hati masing-masing agar dengan begitu percekcokan yang tidak berguna dapat kita hindari!" "Tepat sekali, akupun mempunyai maksud demikian!" tanggap It-bun Han Too cepat. "Bagaimana dengan saudara?" tanya Shen Bok Hong sambil berpaling ke arah Siauw Ling. "Asal tujuan kalian adil dan merata tentu saja aku akan menyetujui." "Baik! kalau begitu, aku akan berbicara terlebih dahulu...." Sorot matanya menyapu sekejap ke arah enam sosok mayat yang duduk mengelilingi meja bundar, lalu terusnya. "Tujuanku masuk ke dalam istana terlarang bukanlah untuk memperebutkan barang barang peninggalan dari sepuluh orang manusia sakti, tujuanku tidak lain

hanya berharap dapat memperoleh ilmu silat peninggalan jago2 sakti itu" "Tujuankupun demikian, aku rasa saudara itupun punya tujuan yang sama pula bukankah begitu?" ujar It-bun Han Too sambil tersenyum. Sorot mata kedua orang jago itu segera dialihkan ke arah Siauw Ling untuk menantikan jawabannya. Selama ini pemuda tersebut selalu berusaha untuk menghindari pembicaraan yang tak berguna, Ia segera mengangguk tanda membenarkan. Shen Bok Hong mendehem ringan lalu berkata kembali. "Sebe1um masuk ke dalam Istana Terlarang aku selalu beranggapan bahwa sepuluh jago I i h a y yang terkurung dalam istana tersebut tentulah sudah hidup beberapa lama disitu, agar ilmu silatnya tidak sampai hilang maka orang-orang itu pastilah akan berusaha untuk meninggalkan ilmu silatnya di atas dunia. Tapi....sungguh tak nyana setelah berada di dalam istana aku baru tahu bahwa keadaan dalam Istana Terlarang ternyata jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya" "Maksud Shen Toa Cungcu, mereka mati terlalu cepat dan dugaan semula?" "Tidak salah oleh karena itulah harapan bahwa mereka telah tinggalkan ilmu silatnya dalam istana ini terlalu kecil sekali!" "Aku percaya apa yang barusan kau ucapkan benar-benar timbul dari hati sanubarimu, tetapi aku percaya Shen Toa Cungcu belum sempat mengatakan cara untuk menyelesaikan persoalan itu" "Bila kita berhasil menemukan sebuah catatan ilmu silat di dalam Istana Terlarang maka benda itu boleh dibilang sangat berharga sekali. Tapi siapakah yang berhak untuk mendapatkannya? jika kita gunakan cara bertaruh maka ekor kejadiannya tentu akan panjang sekali. Berbicara terus terang saja, andaikata kitab tersebut jatuh ketangan salah seorang diantara kalian berdua, maka akulah yang pertarna2 yang akan berusaha untuk merebutnya, pertumpahan darah pasti tak akan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terhindar. Siapa lemah akan mati siapa menang akan hidup. Jelas cara bertarung yang diusulkan It-bun heng tadi tak dapat dilakukan lagi" "Shen Toa Cungcu sudah setengah hari lamanya kau berbicara namun belum juga kau utarakan cara penyelesaian masalah ini!" "Maksudku perduli siapapun yang berhasil mendapatkan catatan ilmu silat. ia tidak berhak mengangkanginya seorang diri kitab itu harus diperlihatkan kepada semua orang dengan andalkan daya ingat serta kecerdasan masing-masing kita harus hafalkan ilmu silat yang termuat dalam catatan tersebut, siapa berhasil

menghafal banyak tentu saja dia yang akan lebih lihay!" "Kalau ditinjau dan takaran minyak yang masih tersedia dalam lentera ini paling banter kita hanya bisa berdiam selama tigapuluh jam dalam Istana Terlarang, tolong tanya bila kita akan tinggalkan tempat ini maka catatan ilmu silat itu akan dimiliki siapa?" Sebelum kita tinggalkan Istana Terlarang catatan ilmu silat itu kita bakar musnah siapapun dilarang untuk membawanya keluar dan istana ini!" "Bila perkataan dari Shen Toa Cungcu bisa dilaksanakan dengan sungguh hati, tentu saja aku mengatakan setuju" "Bagaimana pendapatmu?" tanya Shen Bo Hong kemudian sambil berpaling ke arah Siauw Ling. "Dia pasti mengandung maksud2 tertentu. Pikir si anak muda itu dalam hati . "Biasanya ia selalu kemaruk akan ilmu silat, tidak suka tunduk kepada orang dan mengagulkan diri sendiri sekarang manusia semacam itu dapat mengusulkan rencana begitu, sudah pasti ia bermaksud lain...." Berpikir demikian dia lantas berpaling ke arah It-bun Han Too dan bertanya "It-bun sianseng, percayakah kau dengan Shen Toa Cungcu ini?" "Aku? Tentu saja tidak percaya" jawab It-bun Han Too sambil tersenyum ewa. Siauw Ling tarik napas panjang dan tidak berbicara lagi. Sepasang mata Shen Bok Hong melotot bulat, rupanya ia mau mengumbar amarahnya. Tetapi akhirnya perasaan tersebut ditahan kembali sambil tertawa tergelak katanya, "Haaah.... Haaah.... Haaah.... rupanya diantar kita memang tidak bisa diajak berkompromi!" "Aku rasa seandainya Shen Toa Cungcu bisa menunjukkan sikap terlebih dahulu hingga membuat kami semua takluk dan kagum, urusan mungkin saja jauh lebih berbeda dengan keadaan sekarang" Shen Bok Hong tertawa hambar. "Kalau kamu berdua memang tak mau menerima usul kompromi ini, yaah..... Apa boleh buat kita harus maju selangkah bicara selangkah...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ia berhenti sejenak setelah menyapu sekejap ke arah enam sosok jenazah itu tambahnya lagi, "Dewasa ini masih ada satu persoalan penting yang harus kita selesaikan, aku rasa kalian berdua tidak akan menampik untuk bekerja sama bukan?" "Persoalan apa?" "Mengenai asal usul dari keenam sosok mayat ini, menurut kabar yang tersiar dalam dunia persilatan katanya ada sepuluh orang jago terkurung di dalam Istana Terlarang, tapi aku rasa belum tentu kesepuluh orang jago itu semuanya berada disini, mungkin saja ada yang berotak cerdas dan tak sudi menempuh bahaya

maka diutusnya seorang wakil untuk datang kemari, mungkin juga masih ada jago lihai lainnya diantara kesepuluh jago itu yang ikut menyusup ke dalam Istana Terlarang karena rasa ingin tahunya, kenyataan yang sebenarnya toh tak seorangpun yang tahu...." Dia angkat kepala dan tertawa tergelak terusnya, "Bukankah dalam dunia persilatan sudah tersiar kabar yang mengatakan aku Shen Bok Hong telah mati? Tapi hingga detik ini aku toh masih hidup segar bugar dihadapan kalian?" "Perkataan Shen Toa Cungcu sedikitpun tidak salah" sahut It-bun Han Too cepat, "Sebelum kita pergi mencari buku catatan ilmu silat yang ditinggalkan kesepuluh jago sakti itu, kita memang harus menyelidiki dahulu asal usul mereka, waktu kematian mereka serta sebab musababnya seandainya mereka semua mati dengan cepat setelah berada di dalam Istana Terlarang itu berarti tak ada gunanya bagi kita untuk mencari catatan ilmu silat yang mereka tinggalkan!" Shen Bok Hong segera alihkan sorot matanya ke atas wajah Bu Siang taysu, setelah diamatinya sejenak ia berkata, "Meskipun wajah orang hidup dan wajah orang mati agak berbeda, tapi aku rasa orang ini tak bakal salah lagi pastilah Bu Siang taysu dari kuil Siau-lim. "Aku memang pernah mendengar nama besar Bu Siang taysu, tapi tiada berjodoh untuk berjumpa muka dengan dirinya, kalau memang Shen Toa Cungcu merasa yakin bahwa padri ini adalah Bu Siang taysu dari kuil Siau-lim, aku pikir dugaanmu tak bakal salah lagi." Sorot mata Shen Bok Hong dialihkan ke atas wajah hwesio berlhasa merah dan bercodet di atas jidatnya itu, kemudian melanjutkan, "Menurut apa yang kuketahui, diantara kesepuluh jago yang masuk ke dalam Istana Terlarang ada dua orang padri gundul, yang satu Bu Siang taysu dari kuil Siau-lim sedang yang lain bernama Cian Jin, aku pikir hwesio ini mungkin adalah Cian Jin taysu!" It-bun Han Too mengangguk. "Aku rasa kedua orang padri itu tak bakal salah lagi ...." sorot matanya dialihkan ke arah kakek berkopiah emas berjubah lebar dengan sulaman bunga emas itu, lalu sambungnya. "Ditinjau dari dandanannya yang istimewa serta kopiah emas yang dikenakan di atas kepalanya, orang ini mirip sekali dengan To Ong si raja golok Ma Tha.." "Tidak salah akupun berpendapat demikian. Ma Tha dengan dua belas jalan ilmu golok penghancur langitnya merajai kolong langit dan menangkan julukan sebagai Raja Golok, ia suka memakai kopiah emas, jubah hijau dengan sulaman bunga emas, rasanya di kolong langit tiada orang lain yang punya kegemaran seperti dia lagi" "Shen Toa Cungcu apakah kenal dengan orang ini?" tanya It-bun Han Too kemudian sambil tuding kakek baju hijau berjenggot putih itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan alis berkerut Shen Bok Hong berpikir keras, lama sekali ia baru berkata, "Pakaian yang dikenakan orang ini sederhana sekali, wajahnya tiada keistimewaan sulit bagiku untuk mengenali dirinya" "Dia adalah seorang tokoh sakti dari aliran Hoa San pay, coba bayangkan bukankah Tam In Cing suka berdandan macam begini?" "Sedikitpun tidak salah, Tam In Cing memang gemar memakai baju hijau, sederhana tapi bersih dan rajin. Tetapi si Raja Seruling Thio Hongpun gemar memakai baju hijau, siapa tahu kalau orang ini adalah orang she Thio itu?" "Siapakah kakek tua ini aku tidak tahu" sela Tong Lo Thay-thay secara mendadak, "Tapi yang pasti dia bukanlah Raja Seruling Thio Hong!" "Tong hujin bisa berkata demikian apakah lantaran ditangannya tidak terdapat seruling?" tanya Shen Bok Hong. Tong Lo Thay-thay menggeleng. "Bukan.... bukan begitu. Ketika aku masih kecil dahulu suatu kali secara kebetulan pernah berjumpa muka dengan Raja Seruling Thio Hong, karena aku sangat kagum dengan nama besarnya maka ketika itu kuperhatikan beberapa kejap wajahnya, hingga kini kesan tersebut masih tertera sangat jelas dalam benakku!" "Tong Hujin, kalau bisa kau terangkan pula keistimewaan di atas wajah Raja Seruling Thio Hong, agar kami bisa mempercayai kalau orang ini bukanlah orang she Thio itu " seru It-bun Han Too. "Di atas kening Thio Hong terdapat sebuah tahi lalat besar berwarna hitam, sedang orang ini tidak punya!" "Orang yang sudah mati puluhan tahun kulit serta dagingnya mati pasti akan menyusut siapa tahu kalau wajahnya sudah berubah...." "Tak bakal salah" tukas Tong Lo Thay-thay dengan cepat, "Aku masih teringat jelas hingga kini" "Baiklah, untuk sementara waktu kita anggap saja orang ini adalah Tam In Cing dari partai Hoa san!" Selama beberapa orang itu membicarakan soal identitas dari beberapa jago lihai itu Siauw Ling sendiri tetap membungkam dalam seribu bahasa ia tidak ikut memberi komentar juga tidak buka suara. Tiba-tiba Shen Bok Hong berpaling, sambil memandang wajah Siauw Ling tanyanya? "Bagaimana dengan pendapat saudara ini,?"" "Aku toh tidak pernah bertemu atau mendengar tentang orang-orang ini, darimana aku bisa tahu siapakah dia?" batin pemuda itu di dalam hati. Tapi diluaran ia tetap bersikap tenang seolah-olah tiada pendapat lain ia menjawab. "Menurut pendapatku orang ini bukan Raja Seruling Thio Hong."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong mengerutkan dahinya, tapi ia tidak berbicara lagi. Soro mata It-bun Han Too segera beralih ke atas wajah kakek kurus kecil, bermata kecil, berbaju biru, dan memakai topi bulu itu, tanyanya, "Shen Toa Cungcu kenal orang ini?" "Dia adalah Kanglam It Sin kakek sakti dari wilayah Kanglam Sio Ke Jin!.." "Pendapatkupun demikian!" It-bun Han Too mengangguk, ia lantas tuding ke arah orang terakhir sikakek bertopi bambu dan membawa kantong huncwee Itu, ujarnya, "Orang ini adalah Cu-Lip-Ang kakek topi bambu Pek San Tong!" "Ehmm topi bambu serta kantong huncwee adalah ciri khas dari orang ini, delapan puluh persen tak bakal salah lagi" "Bila para jago yang memasuki Istana Terlarang berjumlah sepuluh orang, kita sudah menemukan enam mayat disini ditambah sesosok mayat dan Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian jumlahnya telah mencapai tujuh orang ini berarti masih ada tiga sosok mayat yang belum ditemukan!" Kim Hoa Hujin yang selama ini selalu membungkam, tiba-tiba menyela dari samping. "Jikalau tiga sosok mayat yang lain sudah hancur jadi tanah, bukankah selama hidup kita tak akan menemukannya kembali?" "Sekalipun mayat mereka telah hancur jadi tanah, sedikit banyak pasti ada sisa jejak yang ditinggalkan...." Mendadak ia seperti teringat akan suatu urusan penting, sambil ayunkan pedang pendek di tangannya, ia berkata. "Pedang pendek ini kecil tapi tajamnya luar biasa, jelas senjata ini merupakan sebilah pedang kenamaan! Shen Toa Cungcu bukankah memiliki pengetahuan yang amat luas, tahukah kau siapa pemilik pedang pendek ini....?" Shen Bok Hong termenung beberapa waktu lamanya, kemudian menjawab. Menurut apa yang kuketahui, diantara keenam orang ini kecuali Tam In Cing dari partai persilatan Hoa-san yang menggunakan pedang, sisanya yang lain tidak memakai senjata tersebut. Tapi siapakah pemilik yang sebenarnya dari pedang pendek ini aku sendiripun kurang tahu" "Aaah! kalau begitu sayang.... .. sayang sekali...." "Apa yang disayangkan?" "Bila kita bisa mengetahui siapa pemilik yang sebetulnya dari pedang pendek ini, maka kita dapat membuktikan suatu kejadian yang maha besar" "It-bun heng, kau tak usah jual mahal lagi. Tidak cukup waktu bagi kita untuk bersantai disini, lebih baik katakan saja isi perutmu itu secara blak2kan. "Maksudku pemilik dari pedang pendek ini bukan lain adalah orang yang telah membinasakan Pau It Thian!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong segera alihkan sorot matanya memandang sekejap ke arah keenam sosok mayat itu. kemudian katanya lagi, "Gaya dari keenam orang ini duduk di kursi persis satu sama lainnya, menurut pendapatku orang yang telah menusuk punggung Pau It Thian hingga menemui ajalnya itu pastilah bukan salah satu diantara keenam orang ini" "Kalau memang demikian adanya, maka aku dapat pula membuktikan suatu kejadian.." "Persoalan apa?" "Kecuali keenam orang ini dalam Istana Terlarang masih ada orang lain, hanya kita belum berhasil temukan jejak dari orang itu" Shen Bok Hong termenung dan berpikir sebentar lalu menjawab, "Sekalipun dalam istana Terlarang masih terdapat orang lain, paling banter yang bakal kita temukan cuma sesosok mayat belaka Aku rasa persoalan paling penting yang harus kita lakukan sekarang adalah bagaimana caranya menemukan ilmu silat yang mereka tinggalkan" "Aku takut harapan dari Shen Toa Cungcu itu sukar untuk terwujud!" kata It-bun Han Too sambil menggeleng. "Tujuan kita masuk ke dalam Istana Terlarang toh sama, bukan hanya aku orang she Shen seorang yang ingin menemukan ilmu silat peninggalan dari sepuluh tokoh maha sakti tersebut." "Shen Toa Cungcu, kau telah salah paham maksudku bukan begitu, aku hanya berkata bahwa sebelum kita berusaha mencari ilmu silat peninggalan dari tokoh-tokoh maha sakti itu terlebih dahulu kita musti buktikan apakah mereka punya waktu untuk tinggalkan ilmu silatnya atau tidak, setelah itu baru menyelidiki dimanakah tempat-tempat yang mungkin digunakan orang-orang itu untuk meninggalkan ilmu silatnya" Shen Bok Hong tersenyum. "Ucapan It-bun heng memang benar, baiklah aku akan dengarkan dahulu pendapat dari It-bun heng!" Kembali It-bun Han Too termenung beberapa saat lamanya, kemudian dia berkata, "Peredaran darah serta daging dari keenam tokoh maha sakti itu sudah mengering kerontang kalau dihitung jangka waktu kematiannya mungkin sudah mencapai puluhan tahun lamanya orang yang ikut menyaksikan terjadinya peristiwa itu mungkin sudah tiada yang hidup lagi di kolong langit, teka teki ini sungguh merupakan suatu tanda tanya besar yang sukar untuk dipecahkan terpaksa kita harus mengandalkan kecerdasan sendiri untuk meraba duduk perkara yang sebetulnya" "Setelah menyapu sekejap wajah Shen Bok Hong serta Siauw Ling sekalian dia melanjutkan, "Menurut penilaianku setelah meneliti keadaan dari

enam tokoh maha sakti ini, bisa kutarik kesimpulan bahwa disaat kematian menjelang tiba perasaan di hati mereka adalah tenang dan sama sekali tidak terpengaruh oleh perasaan2 lain" "Tidak salah" Jawab Shen Bok Hong sambil mengangguk "Andaikata mereka mengetahui bahwa Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian telah mencelakai mereka, tak mungkin keenam orang inipun bisa duduk di kursi roda dengan wajah yang begitu tenang, mereka pasti akan berjuang dengan segenap tenaga untuk menentang datangnya elmaut, dari suasana dalam ruangan inipun tak akan sehening serta setenang ini" "Kalau menurut pandanganku rasanya jauh berbeda dengan pendapat kalian..." tiba-tiba Tong Lo Thay-thay menyela...

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Pendapat yang bersatu mampu mendirikan kota saat ini kita sedang berusaha untuk memecahkan teka teki yang menyelubungi tentang kematian tokoh2 maha sakti tersebut dengan kecerdasan satu dua orang rahasia ini pasti tak mungkin berhasil dibongkar, Tong hujin! apa pandanganmu? silakan diutarakan keluar!" "Pandanganku amat cetek dan belum tentu jitu mengenai sasaran, tapi baiklah aku lempar batu bata untuk mendapatkan kumala. siapa tahu pandanganku ini akan membuka kecerdasan dari kalian semua..." Dengan seksama ia awasi kembali keenam sosok mayat tersebut, kemudian melanjutkan. "Merurut pandanganku, kemungkinan besar ketika mereka berenam memasuki ruangan ini, secara diam-diam Ahli Bangunan bertangan sakti telah turun tangan meracuni mereka sehingga ketika keenam orang itu menyadari bahwa dirinya keracunan keadaan sudah terlambat mereka segera mengerahkan tenaga dalam mereka yang sempuma untuk mendesak keluar racun yang mengeram di dalam tubuhnya, siapa sangka racun itu hanya berhasil didesak ke suatu sudut dan daya kerjanya untuk sementara bisa dicegah..... tapi rupanya takdir sudah menentukan lain, sebelum mereka berhasil mendesak keluar racun keji itu keenam orang tokoh maha sakti tadi sudah keburu mati lantaran keracunan hebat" "Andaikata aku yang berada dalam keadaan demikian, tak nanti aku suka berpeluk tangan belaka "kata Shen Bok Hong " aku pasti akan kerahkan segenap kekuatan yang kumiliki untuk melancarkan serangan balasan, mungkin dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki keenam orang ini mereka bila bersabar diri" "Dalam keluarga Tong kami

terdapat puluhan macam senjata rahasia beracun yang kadar racunnya masing-masing berbeda, banyak diantaranya merupakan racun keji yang amat ganas, sekalipun korbannya adalah seorang jago bulim kelas satu yang maha sakti, setelah keracunan maka ia akan kehilangan kemampuannya untuk melancarkan serangan balasan!" "Dalam soal menggunakan racun caranya berbeda-beda dan macamnya beraneka ragam" kata Kim Hoa hujin pula, "Diwilayah Biau terdapat sejenis ilmu melepaskan racun yang menggunakan sari racun ulat sutera emas, racun itu boleh dihilang racun diantara racun. Meskipun aku tidak begitu memahami ilmu tentang melepaskan racun tetapi sangat menguasai ilmu melepaskan racun keji. Andaikata beberapa orang ini terkena racun keji asal wilayah Biau tersebut, maka aku yakin mereka tak akan memiliki daya kekuatan untuk melakukan perlawanan lagi" Beberapa patah kata ini seketika mencekatkan hati semua orang yang hadir di kalangan, tanpa terasa bulu kuduk mereka pada bangun berdiri, pikirnya, "Seandainya perempuan ini secara diamdiam melepaskan racun kejinya tatkala perhatian kami sedang bercabang.... waah! bisa celaka, kami pasti akan menuruti segala kemauannya....." "Karena berpikir demikian tanpa terasa mereka alihkan sorot matanya ke arah perempuan itu. Terdengar Shen Bok Hong mendehem ringan, lalu berkata "Aku pernah mendengar ucapan dari seorang ahli menggunakan racun dewasa ini yakni Tok-jiu Yok-ong katanya orang yang terkena racun keji asal wilayah Biau bukanlah berarti sama sekali tak dapat tertolong lagi!" Kim Hoa hujin angkat kepala dan tertawa terkekeh2.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Haaah.... haah.... haah, kalian tak perlu kuatir, aku tak akan nanti melepaskan racun keji ke tubuh kalian semua!" serunya. It-bun Han Too mendehem ringan, ia menyela. "Hujin andaikata kau benar-benar melepaskan racun keji maka orang pertama yang tak akan mengampuni dirimu adalah Shen Toa Cungcu sendiri" Dia mendongak dan tertawa tergelak kemudian melanjutkan, "Kalau aku sih tidak setuju dengan pandangan dari Tong Lo Thay-thay barusan!" Aku akan mendengarkan petunjukmu!" "Andaikata keenam orang ini merasakan dirinya keracunan hebat, toh belum tentu mereka harus duduk di atas kursi roda untuk bersemedi dari berusaha mendesak keluar racun yang

mengeram dalam tubuh mereka!" "Tidak mungkinkah Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian yang mendudukkan tubuh mereka di atas kursi roda setelah mereka mati akibat keracunan?" "Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian hampir pada saat yang bersamaan tertusuk pundaknya oleh pedang panjang, untuk menolong diri saja ia tak mampu. masa dia masih punya kegembiraan untuk berbuat demikian?" "Siapa tahu kalau di atas kursi roda itu telah dipasang semacam alat rahasia, hingga mereka yang telah duduk di atas kursi tersebut tak bisa bangun lagi?" tiba-tiba Pek-li Peng menyela. Perkataan ini seketika membuat para jago berdiri tertegun, tanpa sadar mereka alihkan perhatian ke atas kursi roda itu. "It-bun heng, kau toh ahli sekali dalam ilmu bangunan maupun ilmu alat rahasia?" Seru Shen Bok Hong kemudian harap kau teliti kursi roda itu dengan seksama mungkin di atas kursi itu benar-benar sudah dipasangi alat rahasia?" It-bun Han Too termenung dari berpikir sebentar kemudian menggelengkan kepalanya berulang kali. "Itu tak mungkin terjadi sekalipun andaikata di atas kursi roda benar-benar terdapat alat rahasia belum tentu alat tersebut mampu membelenggu tokoh2 silat yang maha sakti itu. Menurut penilaianku ilmu silat yang dimiliki keenam orang itu sudah mencapai puncak kesempurnaan yang tak terhingga setiap pukulannya memungkinkan sebuah batu karang hancur berantakan, apalagi menurut tinjauanku di atas kursi roda ini sama sekali tiada alat rahasia apapun juga" "Kalau begitu percuma kan kita bicarakan persoalan ini selama setengah harian lebih, hasilnya tetap nihil dari sedikit hasil pun tidak berhasil didapatkan"omel Shen Bok Hong. Sebaliknya Siauw Ling juga berpikir di dalam hati kecilnya, "Apa yang dibicarakan beberapa orang ini masuk diakal semua dan sangat beralasan sekali, sungguh heran kenapa keenam orang itu menemui ajalnya sambil duduk di atas kursi roda? rupanya untuk memecahkan teka teki serta rahasia ini teramatlah sulit" Walaupun dalam hati ia ingin tahu, namun mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terdengar It-bun Han Too berkata, Mungkin di dalam istana terlarang masih terdapat seseorang yang tidak mati bersama-sama mereka, dan orang itulah yang telah turun tangan mengatur beberapa orang ini di atas kursi roda...." "Tapi siapakah orang itu?" tanya Shen Bok Hong. "Entahlah mungkin

dia adalah salah satu diantara sepuluh tokoh maha sakti yang masuk ke dalam Istana Terlarang, pokoknya hingga kini masih ada tiga orang yang belum ketemu. "It-bun heng. mungkinkah ada diantara jago lihay itu berhasil lolos dari istana terlarang?" tanya ketua dari perkampungan Pek Hoa Sanceng itu dengan wajah serius. "Aku tak berani mengatakan pasti tak ada, tetapi kemungkinan terlalu kecil" "Andaikata kita gagal untuk menemukan sebab2 kematian keenam orang itu di atas kursi roda, maka itu berarti bahwa setelah kejadian ada orang yang sengaja memindahkan mayat2 dari keenam orang itu ke atas kursi roda. Tetapi siapakah orang itu jelas dia bukanlah Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian" "Kalau memang begitu, maka kemungkinan besar orang itu adalah salah satu diantara tiga orang tokoh maha sakti yang belum berhasil kita temukan mayatnya!" "Sebaliknya bila kesepuluh orang tokoh maha sakti itu mati pada saat yang bersamaan, maka hanya ada satu jawaban untuk teka teki ini, yakni sebelum kedatangan kita semua ke dalam Istana Terlarang, telah ada orang lain yang pernah berkunjung kemari." "Tentang soal ini.... tentang soal ini.." It-bun Han Too berdiri tertegun Rupanya pikiran jago lihay ini terasa amat kalut dan tidak tenang, setengah harian lamanya dia gelagapan namun tak sepatah katapun sanggup diutarakan keluar. Padahal yang merasakan getaran keras itu bukan cuma It-bun Han Too seorang, setiap jago yang hadir dalam ruangan itu semuanya merasa pundak mereka seakan akan ditindihi dengan beban seberat ribuan kati, mereka merasa suatu kemurungan dan kekesalan yang aneh berkecamuk dalam batin kecil mereka. Seandainya dugaan itu tidak meleset dan benar-benar ada orang yang memasuki Istana Terlarang mendahului mereka, maka kemungkinan besar buku catatan ilmu silat yang ditinggalkan kesepuluh tokoh silat maha sakti itu sudah diambil pergi oleh orang itu atau dengan perkataan lain usaha mereka untuk memasuki Istana Terlarang dengan pertaruhkan jiwa raga itu hanyalah suatu pekerjaan yang sia-sia belaka. Lama sekali kawanan jago lihay itu berdiri sambil membungkam akhirnya It-bun Han Too lah yang pertama-tama buka suara ujarnya, "Kegagalan kita untuk mencari tahu sebab-sebab kematian dari keenam orang ini di atas kursi roda dalam keadaan tenang memang merupakan suatu hambatan yang besar bagi kita tetapi kita janganlah keburu putus asa. Sebelum kita temukan tiga sosok jenazah yang lain, belum bisa kita pastikan bahwa ada orang lain yang benarbenar telah memasuki Istana Terlarang mendahului kita!" Tiba-tiba Shen Bok Hong berjalan kehadapan mayat Cian-jin Taysu, sekali cengkeram dia angkat mayat taysu itu dari tempat semula.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika jari tangannya menyentuh tubuh mayat tersebut, hancuran pakaian segera beterbangan diangkasa, jubah lhasa warna merah yang dkenakan Cian-jin Taysu hancur berkeping-keping dan rontok di atas tanah. Haruslah diketahui pakaian yang dikenakan padri itu sudah berusia puluhan tahun lamanya karena termakan usia baju itu sudah lapuk dan rusak, karena itu ketika jari tangan Shen Bok Hong menyentuh pakaian tersebut hancurlah seketika jadi bubuk. Ketika semua orang alihkan sorot matanya ke arah kursi roda itu, tampaklah kursi tadi halus lagi mengkilap, sama sekali tidak dilengkapi dengan alat rahasia. Ketika memandang kembali ke arah jenazah Cian Jin Taysu maka tampaklah kulitnya sudah mengering dari berkerut, terkurung selama puluhan tahun lamanya dalam istana terlarang membuat mayat itu sama kali kering kerontang. Shen Bok Hong turunkan jenazah Cian Jin taysu ke bawah. lalu perlahan-lahan berkata, "Ada satu persoalan sekarang bisa ditentukan, yakni sebelum mereka duduk di atas kursi roda ini, keenam orang tokoh maha sakti tersebut belum pernah melakukan pertarungan" It-bun Han Too mengangguk, setelah termenung sebentar dia berkata "Persoalan yang harus kita lakukan dengan segera adalah berusaha untuk menemukan tiga sosok jenazah yaug lain" "Ruang istana terlarang hingga disini sudah menemui jalan buntu sedang diantara kita semua hanya It-bun heng seorang yang memahami ilmu bangunan, apakah dalam ruangan ini masih ada pintu rahasia lain atau tidak, terpaksa kaulah yang harus turun tangan" .Maksudku, lebih baik kita periksa dahulu ruangan2 batu dimanakah keenam buah kursi roda ini berasal!" "Aku rasa memang itulah satu-satunya jalan yang dapat kita tempuh!" Perlahan-lahan It-bun Han Too alihkan sorot matanya ke atas wajah Shen Bok Hong serta Siauw Ling dari menyapanya sekejap, kemudian katanya "Disini terdapat enam buah kursi roda sedang kitapun berjalan enam orang bila kita geserkan keenam sosok mayat itu dari atas kursi dari kita bersama-sama duduk di tiap kursi ini, maka dalam waktu singkat bukankah kita bisa memeriksa keadaan dari enam buah ruangan itu tanpa harus membuang banyak waktu dan tenaga" "Cara ini kurang begitu baik"seru Kim Hoa Hujin sambil menggeleng. "Apanya yang kurang baik?" "Seandainya sekarang kau telah menemukan alat rahasia yang mengendalikan seluruh pintu masuk ruangan batu itu, kemudian menanti kami

semua sudah masuk ke dalam ruang batu tibatiba kau menutup pintu tersebut bukankah kami semua bakal mengikuti jejak keenam orang tokoh sakti itu dan harus mati dalam Istana Terlarang dengan duduk di atas kursi roda?" "Pendapatmu itu bagus sekali!" seru Shen Bok Hong sambil melirik sekejap ke arah Kim Hoa Hujin,"It-bun heng, meskipun belum tentu kau mempunyai pikiran demikian tapi kami mau tak

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mau harus berjaga2.... bukankah pepatah kuno pernah mengatakan: sedialah payung sebelum hujan? " Mendengar perkataan itu. It-bun Han Toa segera tertawa terbahak-bahak. "Haaah...haaah....haah... kalau memang kamu berdua takut dijebak olehku, terpaksa rencana ini harus kita batalkan. Lebih baik kita tak usah memeriksa keadaan dari ruangan batu itu lagi" "Kalau kita musti tinggalkan ruangan2 itu tanpa diperiksa, aku rasa sayang sekali siapa tahu dalam ruangan itu justru kita akan menemukan suatu pertanda yang berharga?" "Kalau memang begitu demikian saja! jika kalian semua percaya dengan diriku, biar toh aku seorang diri masuk ke dalam ruangan untuk melakukan pemeriksaan, bila menemukan sesuatu pertanda yang berharga maka aku akan beritahukan kepada kalian untuk dirundingkan bersama, setuju atau tidak?" Shen Bok Hong termenung sebentar, kemudian mengangguk. "Baiklah! aku setuju dengan usulmu itu" Dia lantas berpaling ke arah Siauw Ling dan melanjutkan, "Apakah saudara juga setuju dengan usul ini?" Siauw Ling mengangguk, namun mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa. It-bun Han Too melirik sekejap ke arah Tan In Cing, lalu berkata, "Tan heng, selamanya aku paling kagum dengan keberhasilanmu, semula ilmu pedarig aliran Hoa-san.pay tidak memiliki kesaktian apapun juga, tetapi Tan heng berhasil menciptakan pelbagai variasi yang menyebabkan serangkaian ilmu pedang biasa berobah menjadi maha sakti dari membuat kedudukanmu sejajar dengan sepuluh tokoh lainnya. keberhasilanmu itu luar biasa sekali. Biarlah hari ini aku duduki kursi dimana Tan Heng menempatinya semula....!" Setelah memberi hormat ia bopong turun jenazah Tan In Cing dari atas kursi, sedang ia sendiri segera naik ke atas kursi roda itu. Kaki kanannya menginjak tempat pijakan di atas kursi roda tersebut segera

bergerak ke arah belakang. Baik Shen Bok Hong maupun Siauw Ling sama-sama tidak memperlihatkan tempat manakah yang dipijak jago pintar itu. Dalam pada itu ketika kursi roda hampir tiba di depan dinding, pintu rahasia tadi segera membuka untuk kemudian menutup kembali setelah kursi tadi menerjang masuk ke dalamnya. Menanti bayangan punggung dari It-bun Han Too sudah lenyap dari pandangan, Shen Bok Hong segera berbisik kepada Siauw Ling, "It-bun Han Too adalah seorang manusia licik yang sangat berbahaya, mau tak mau kita musti waspada dan siap menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan, apakah heng tay masih ingat dengan alat rahasia yang mengendalikan kursi roda dimana Tan In Cing berada tadi?" "Hmm....! Rupanya ia selalu berusaha aku banyak bicara.... aku justru tak mau menuruti kehendakmu, coba lihat apa yang bisa kau lakukan?" batin Siauw Ling dalam hati. Berpikir demikian ia lantas mengangguk sedang mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Melihat perbuatan pemuda itu Shen Bok Hong segera tertawa dingin, serunya, "Kesabaran serta kemampuan saudara untuk tetap membungkam benar-benar mengagumkan sekali, andaikata Itbun Han Too mempertunjukkan permainan setan untuk mengurung kita di tempat ini, maka kaupun takkan terhindar dari kematian." Dalam hati Siauw Ling sudah ambil keputusan untuk tetap membungkam kendati pihak lawan menyindir atau mengejek dirinya, maka dari itu sekalipun Shen Bok Hong berulang kali mengejek dirinya tetapi ia tetap membungkam dalam seribu bahasa. Suasana dalam ruangan itu mendadak jadi sunyi senyap.... hening dan tak kedengaran sedikit suarapun. Kurang dari sepertanak nasi lamanya sudah lewat, namun belum nampak juga It-bun Han Too munculkan diri dari balik ruang rahasia tersebut. Setelah bersabar beberapa saat akhirnya Shen Bok Hong tak dapat menahan diri lagi ia berteriak keras. "It-bun Heng, rahasia apakah yang terdapat dalam ruangan itu? Sepantasnya kalau kau telah selesai melihatnya...." Teriakan itu diulangi sampai beberapa kali, tetapi jawaban dari It-bun Han Too tak kunjung datang juga, sedang bayangan tubuhnya juga tak nampak munculkan diri. Kejadian ini dengan cepat membuat Shen Bok Hong jadi tak sabar dan gelisah, bahkan Siauw Ling pun ikut curiga. Akhirnya Shen Bok Hong berpaling ke arah

Siauw Ling sambil ujarnya. "Sedikitpun tak salah ternyata dugaanku tidak meleset, rupanya It-bun Han Too sudah berhasil menemukan rahasia dari ruangan ini, tapi diluaran ia tetap berlagak pilon dan meminjam kesempatan ini masuk ke dalam ruang rahasia. Hmmm.! Orang ini benar-benar licik, harap saudara segera membuka alat rahasia yang mengendalikan kursi roda.....! Siauw Ling tarik tangan Pek-li Peng dan bersama-sama mengundurkan diri ke sudut ruangan, dengan mengandalkan daya ingatannya ia hantam dinding batu tersebut, ketika mencapai pukulan keempat tombol rahasia itu baru terkena pukulannya. Kraak..... Kraak..... di tengah denyitan suara yang mengerit, pintu rahasia sebelah tenggara perlahan-lahan membuka dan kursi roda itu muncul kembali dalam ruangan, hanya saja kursi itu sudah kosong melompong, bayangan tubuh dari It-bun Han Too entah sudah lenyap dimana. Melihat kejadian itu dengan gusar Shen Bok Hong menyambar toya sian-ciang tersebut dari tangan Tong Lo Thay-thay, bentaknya, "It-bun Heng, kau tak mau unjukkan diri?" Tangan kanannya bekerja cepat, dengan bersenjatakan toya tersebut ia hajar pintu rahasia tersebut keras2. Blaam....! Dentingan nyaring bergeletar memenuhi seluruh ruangan, walaupun terhajar keras namun yang terjadi hanyalah beberapa keping hancuran batu yang berguguran di atas tanah, pintu Itu sendiri masih tetap utuh seperti sedia kala.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bagaimanapun juga Shen Bok Hong adalah seorang jago sakti yang punya nama hanya sebentar saja kemarahan sudah sirap dari wajahnya pulih kembali dalam ketenangan, sambil berpaling ke arah Siauw Ling ujarnya. "Kita semua sudah tertipu It-bun Han Too satu-satunya jalan yang terbaik saat ini adalah masuk ke dalam ruangan batu untuk mencari jejaknya..." Pada saat itu keadaan situasi sangat mendesak, Siauw Ling sendiripun merasa batinnya amat tegang, terpaksa ia bertanya dengan suara lirih. "Bagaimana cara kita untuk mencari jejaknya?" "Dengan kekuatan yang dimiliki kita berdua rasanya masih sanggup untuk membereskan dirinya, kalau kau tak mau pergi maka akulah yang akan pergi .!" Siauw Ling berpaling dan melirik sekejap ke arah Pek-li Peng, kemudian pikirnya. "Shen Bok Hong adalah seorang manusia yang sangat berbahaya. jika aku masuk ke dalam ruangan batu maka Peng-ji seorang diri tak akan mampu menghadapi dirinya..." Berpikir demikian, lantas berkata, "Lebih

baik kau saja yang pergi!" Dalam sangkaan Shen Bok Hong semula, Sian Ling tentu akan mengucapkan kata kata mengalah atau termenung sambil membungkam, ia tidak menyangka kalau pemuda itu justru menuding dirinya secara terus terang untuk beberapa saat lamanya ia jadi tertegun. Karena tak dapat menampik lagi terpaksa ketua dari perkampungan Pek Hoa Sanceng ini keraskan kepala dan berpesan kepada Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay "Kalian berdua harus berhati-hati...." Sambil berkata Ia duduk di atas kursi roda itu. Maksud dari perkataannya itu jelas sekali ia sedang memperingatkan kepada kedua orang itu untuk bekerja sama menghadapi diri Siauw Ling. Kim Hoa Hujin Segera tersenyum dan menyahut, "Toa Cungcu tak usah kuatir, semoga kau bisa cepat-cepat temukan jejak dari It-bun Han Too" Shen Bok Hong adalah seorang manusia yang licik meskipun ia sudah duduk di atas kursi roda tetapi otaknya berputar terus makin dipikir ia merasa semakin menyesal ia merasa tidak seharusnya dia pergi menempuh bahaya dengan memasuki ruangan rahasia tersebut. Sebab bagaimanapun juga jalan keluar dari Istana Terlarang ini toh hanya satu. It-bun Han Too yang tak membawa bahan makanan serta cahaya lampu dalam ruangan yang cuma bertahan dua hari saja tak mungkin akan membiarkan dirinya berada dalam ruangan itu selama puluhan jam andaikata tidak menemui mara bahaya. Ia merasa seharusnya da tak usah pergi menempuh bahaya, sebaliknya duduk berjaga dalam ruangan itu sambil bersemedi, dengan demikian bukan saja ia bisa mengirit tenaga bahkan tak usah pula pergi menempuh bahaya. Karena itulah setelah duduk di atas kursi roda, Shen Bok Hong merasa menyesal sekali. Sampai duduk di kursi ia pejamkan matanya tak berbicara lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling melirik sekejap ke arah Shen Bok Hong, kemudian tegurnya, "Eeei...kenapa kau cuma duduk saja tan. pa bergerak?" "Sewaktu It-bun Han Too menginjak alat rahasia pada tempat berpijak kursi beroda itu, aku toh tidak memperhatikannya dari mana aku bisa tahu letak tombol rahasia tersebut?" Siauw Ling segera maju mendekati kursi itu, kakinya menginjak beberapa kali tempat berpijak dari kursi tadi tapi kursi roda itu masih tetap berhenti di tempat semula. Rupanya terpaksa kita harus menunggu It-bun Han Too di tempat ini!" ujar Shea Bok Hong sambil perlahan lahan

bangkit berdiri Pada saat ia bangkit berdiri itulah, tanpa sengaja kakinya telah menyentuh alat rahasia yang mengendalikan kursi tersebut, dengan cepatnya kursi roda itu bergerak ke arah belakang. Sementara itu Shen Bok Hong belum bangkit benar-benar, dengan bergeraknya kursi roda itu tanpa sadar diapun duduk kembali ke atas kursi. Pintu rahasia di atas dinding itu walaupun gumpil beberapa bagian termakan oleh babatan toya dari Shen Bok Hong tadi, tetapi alat rahasianya sama sekali tidak rusak, terlihatlah tubuh Shen Bok Hong di atas kursi roda tadi dengan cepatnya menerjang masuk ke dalam pintu rahasia dimana pintu tersebut secara otomatis menutup kembali setelah kursi roda itu tenggelam dibalik dinding. Memandang pintu batu yang telah menutup kembali, bagaikan sedang bertanya kepada Siauw Ling terdengar Kim Hoa Hujin bergumam seorang diri "Apakah dalam pintu batu itu terdapat pula alat rahasia yang mengendalikan untuk membuka pintu rahasia itu?" "Aku rasa dibalik ruangan itu semestinya harus ada tombol rahasia yang mengendalikan pintu rahasia tersebut " jawab Siauw Ling tanpa ragu-ragu setelah Shen Bok Hong tak ada di depan mata, "cuma saja aku rasa belum tentu mereka akan berhasil menemukannya!" "Ehmmm...! lalu bagaimana dengan It-bun Han Too itu sendiri? ia sengaja bersembunyi dalam ruang rahasia itu dan tak mau keluar? ataukah dikarenakan ia terkurung di dalam ruangan tersebut?" "Tentang soal ini sulit untuk diduga, cuma andaikata It-bun Han Too sengaja menyembunyikan diri di dalam ruangan itu, aku rasa setelah Shen Bok Hong masuk ke dalam ruangan maka ia akan merasakan suatu siksaan yang hebat!" "Sebaliknya kalau kedua orang ini sama-sama terkurung di dalam ruang rahasia tersebut hingga tak bisa keluar lagi, mungkin kitapun sulit untuk lolos dari Istana Terlarang "sambung Kim Hoa hujin kembali. Pertanyaan ini sangat menggetarkan hati Siauw Ling, setelah termenung beberapa saat lamanya ia berkata kembali, "Kendati seseorang telah memiliki ilmu silat yang sangat lihay hingga tiada tandingnya di kolong langit. diapun tak akan mampu untuk hidup dalam Istana Terlarang, kecuali kalau orang itu benar-benar telah mencapai keadaan seperti dewa yang tak perlu makan atau minum"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kau bisa berkata demikian karena di tempat ini tak ada makanan serta minuman "sela Kim Hoa hujin." sebaliknya bila ada persediaan rangsum dari air minum di tempat ini, bukankah kita bisa juga hidup dalam Istana Terlarang sebagaimana kehidupun biasa" "Benar udara di tempat ini amat tidak terlalu sesak dan panas, udara selalu mengalir dan tetap segar. Andaikata ada rangsum dan air minum di tempat ini, aku rasa bukan suatu kejadian aneh bila kita mampu hidup selama tiga lima tahun dalam Istana Terlarang" "Perempuan apa sih dia itu? kenapa selalu ajak toako berbicara? sungguh menjemukan!" pikir Pek-li Peng dalam hati. Karena jengkel bercampur mendongkol, ia segera maju kedepan dari berdiri tepat ditengah antara Kim Hoa Hujin dengan Siauw Ling. Perempuan yang berasal dari wilayah Biau ini tidak tahu kalau Pek-li Peng adalah perempuan yang menyaru sebagai pria, tentu saja ia tak bisa menduga pula apa yang sedang dipikirkan gadis tersebut, setelah melirik sekejap ke arah Pek-li Peng, ia berpaling dan ujarnya kepada Tong Lothay.thay, "Seandainya Shen Toa Cungcu benar-benar terkurung di dalam ruang rahasia itu, apa rencana Tong Lo hujin selanjutnya?" "Menurut aku lebih baik kita menanti sejenak lagi, kemudian baru mengambil keputusan," jawab Tong Lo Thay-thay. Rupanya Kim Hoa Hujin dapat menebak isi hati rekannya yang masih takut terhadap Shen Bok Hong dari tak berani mengutarakan isi hatinya itu, sambil tersenyum ujarnya kembali. "Tong hujin kau hendak menanti berapa lama lagi? kau musti tahu bahwa di tempat ini sama sekali tiada persediaan bahan makanan, untuk tinggalkan Istana Terlarang mungkin kita masih harus mengorbankan banyak tenaga dari pikiran, kalau mau tunggu janganlah terlalu lama" Mendengar perkataan Itu, dengan sorot mata tajam Tong Lo Thay-thay segera menatap wajah Kim Hoa Hujin tajam-tajam, beberapa saat kemudian serunya. "Andaikata Shen Toa Cungcu benar-benar terkurung dalam ruang rahasia ini. para jago lihay yang hampir mendekati ribuan banyaknya dalam perkampungan Pek Hoa Sanceng itu entah hendak mendukung siapa untuk meneruskan kedudukannya yang kosong itu?" Pertanyaan ini diajukan terlalu mendadak dari sama sekali berada diluar dugaan, hal ini membuat Siauw Ling maupun Kim Hoa Hujin jadi tertegun dibuatnya. Siauw Ling segera berpikir di dalam hati, "Sejak aku tinggalkan perkampungan Pek boa sanceng, entah bagaimana keadaan dari para jago Bulim yang berkumpul di dalam perkampungan tersebut?" Kim Hoa Hujin adalah seorang perempuan binal yang sukar disetir dan ditundukkan, tetapi entah bagaimana caranya ia bisa berpihak kepada perkampungan Pek Hoa Sanceng. Terutama sekali Tong Lo Thay-thay, dia adalah ciangbunjin dari suatu perguruan besar

namun dengan sukarela tenaganya dipergunakan oleh Shen Bok Hong, kejadian ini betul-betul aneh dari mencurigakan sekali..." Berpikir sampai disini, tanpa terasa ia pusatkan perhatiannya untuk mendengarkan dengan lebih seksama. Bersambung ke jillid 6

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid: 6 TERDENGAR Kim Hoa hujin berkata kembali, "Kalau menurut pendapatmu, siapakah yang lebih cocok untuk meneruskan kedudukan Shen Bok Hong sebagai kepala perkampungan yang berkuasa penuh?....." Tong Lo Thay-thay mendehem ringan, setelah berpikir sebentar dia menjawab, "Ciu Ciau Liong bukan seorang jago yang berbakat bagus, sulit baginya untuk meneruskan karier Shen Bok Hong sebagai kepala perkampungan Pek Hoa Sanceng ...." Ia berhenti sebentar, kemudian terusnya, "Tang Hiong Ciang walaupun merupakan murid tertua dari Shen Bok Hong sayang sekali usianya masih terlalu muda dan susah untuk memikul tanggung jawab ini....." "Heeeh..... heeeh..... heeeh... ini tidak cocok, itu tidak pantas. Aku lihat mungkin hanya kau Tong Lo Thay-thay yang pantas menduduki jabatan tinggi tersebut," ejek Kim Hoa Hujin sambil tertawa terkekeh2. Mendengar sindiran tersebut, Tong Lo Thay-thay kontan tertawa dingin. "Aku lihat sikap Shen Toa Cungcu terhadap dirimu tidak jelek, setiap hari berhadapan dengan urusan penting pasti mengajak serta dirimu, dikemudian hari aku rasa kaulah yang paling punya harapan untuk meneruskan kedudukan sebagai kepala perkampungan Pek Hoa Sanceng..." Kim Hoa Hujin tertawa dingin tiada hentinya, jelas dia hendak berang tapi akhirnya dengan sekuat tenaga berusaha untuk menyabarkan diri katanya. "Tong hujin, aku lihat kau sangat mencurigai diriku?" "Terhadap setiap manusia yang berasal dan perkampungan Pek Hoa Sanceng aku tak berani mempercayainya, sebab setiap manusia yang berasal dari sana adalah manusia-manusia yang berbahaya" Kim Hoa Hujin tertawa hambar. "Keluarga Tong yang berasal dan propinsi Su-chuan

adalah suatu perguruan besar yang selamanya berdiri tersendiri dalam dunia persilatan, jarang sekali perguruanmu itu berhubungan dengan perguruan lain dalam wilayah Tiong-goan, tapi kenapa sekarang tunduk dan mudah diperintah oleh pihak perkampungan Pek Hoa Sanceng?"
"Aaaah...sungguh kebetulan sekali" batin Siauw Ling yang berada disisi kalangan, "apa yang sedang diributkan oleh Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay justru merupakan masalah yang ingin kuketahui. .."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karena itu walau melihat kedua orang itu sedang cekcok mulut, namun pemuda itu tetap membungkam seribu bahasa. Terdengar Tong Lo Thay-thay menjawab. "Tua muda puluhan lembar jiwa dari keluarga Tong kami telah terjatuh ke dalam cengkeraman Shen Toa Cungcu, aku tak tega menyaksikan keturunan keluarga Tong mati konyol semua ditanganku maka dengan menahan penderitaan serta penghinaan kuturuti perintahnya serta melaksanakan titahnya " Ia berhenti sebentar, kemudian terusnya kembali, "Kalau Hujin, apakah kau memang rela diperintah dan menyumbangkan tenaga bagi Shen Toa Cungcu?" "Meskipun Shen Bok Hong telah melepaskan racun keji ke dalam tubuhku sehingga mati hidupku dikuasai olehnya, tetapi hal itu bukankah alasan utama bagiku untuk tetap berdiam di daratan Tionggoan" sahut Kim Hoa hujin. "Lalu apa sebabnya kau masih tetap tinggal disini?" Kim Hoa bujin mendongak dan segera tertawa terkekeh2. "Haaah..... haaah..... haaah....kenapa aku masih tetap tinggal di daratan Tionggoan? bukan lain karena aku ingin membantu seorang saudaraku!! "Oooh...! jadi kau masih ada saudara di daratan Tionggoan?" "Saudara sekandung sih tak ada, tapi aku punya seorang saudara angkat...." "Siapakah saudara angkatmu itu?" "Dia adalah seorang pendekar besar yang mempunyai nama tersohor di kolong langit, setiap umat manusia yang mengenali dan mengetahui akan dirinya....." "Hujin," sela Tong Lo Thay-thay cepat, "aku lihat lebih baik kau tak usah jual mahal lagi, katakan keluar!" "Baiklah, akan kusebutkan nama saudaraku itu sekalipun kau beritahukan kepada Shen Bok Hong aku juga tidak takut, saudaraku itu bukan lain adalah Siauw Ling!" "Siauw Ling? Siauw Ling yang pernah menjadi Sam Cungcu dan perkampungan Pek Hoa Sanceng?" (Untuk mengetahui kisah tersebut silahkan membaca: Rahasia

Kunci Wasiat.) "Sedikitpun tidak salah!" sahut Kim Hoa Hujin sambil mengangguk. "Aku pernah berjumpa dengan dirinya dia memang satu-satunya musuh tangguh yang berani menentang kekuasaan Shen Bok Hong pada saat ini!" "Benar!" kata Kim Hoa hujin sambil tertawa," saudaraku itu berjiwa ksatria dan bernyali baja. Ia memiliki ilmu silat yang maha sakti. Setiap kali Shen Bok Hong bertemu dengan dirinya, 倣 tentu dibikin pusing tujuh keliling.... cuma ada satu hal yang kurang bagus pada dirinya, tetapi wajahnya terlalu tampan hingga membuat setiap perempuan yang berjumpa dengan dirinya tentu akan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terpesona dan terpikat olehnya, aku dengar Tong Sam Kau juga pernah ada hubungan dengan dirinya, benarkah itu?" "Ngaco belo..." diam-diam Pek-li Peng memaki di dalam hati, "Toako aku bukan manusia semacam itu ...." Sementara itu Tong Lo Thay-thay telah menjawab, "Aaah...! mereka hanya pernah mengenal satu sama lainnya saja, yang benar sama sekali tak ada hubungan apa apa....." Tiba-tiba Kim Hoa Hujin tarik kembali senyuman di atas wajahnya. dengan sikap serius ia berkata, "Andaikata secara tiba-tiba Siauw Ling munculkan diri di dalam Istana Terlarang dan terjadi pertarungan melawan Shen Bok Hong, kau bakal berpihak kepada siapa...." "Aaah! Siauw Ling tak mungkin bakal muncul dalam Istana Terlarang secara tiba-tiba" tukas Tong Lo Thay-thay, kenapa aku musti buang banyak tenaga untuk memikirkan persoalan itu?" "Segala perbuatan yang tak mungkin dilakukan orang lain kemungkinan besar dapat dilakukan Siauw Ling, siapa tahu kalau dia sudah masuk ke dalam Istana Terlarang dan sekarang berdiri di sekitar kita" Meskipun Tong Lo Thay-thay tahu bahwa Kim Hoa Hujin hanya bergurau saja dengan dirinya tetapi tak urung ia berpaling juga untuk menyapu sekejap sekeliling tempat itu, kemudian baru katanya. "Aaah! hal ini sama sekali tak mungkin terjadi.... . ." Kim Hoa Hujin tertawa terkekeh2, suaranya keras dan nyaring sehingga menggetarkan seluruh ruangan tersebut. Tong Lo Thay-thay yang ditertawakan olehnya jadi bingung dan tak habis mengerti tak tertahan lagi ia bertanya, "Eeeey.....apa yang sedang kau tertawakan? Apa yang telah salah kukatakan?" "Rahasia dari Siauw Ling tak boleh kubocorkan pada saat ini" pikir Kim

Hoa Hujin di dalam hati. Lebih baik aku tetap memegang rahasia saja...." Karena berpikir demikian, sambil tersenyum sahutnya, "Aaah..... aku mana berani mentertawakan Tong Hujin?" Dalam pada itu Pek-li Peng yang mendengar gelak tawa Kim Hoa Hujin yang dianggapnya jalang itu jadi tak senang hati, pikirnya dalam hati, "Kenapa gelak tawa dari perempuan ini begitu jalang? Dia tentulah seorang perempuan cabul yang berbahaya, aku tak boleh membiarkan toako berdiri terlalu dekat dengan dirinya...." Karena berpendapat demikian, ia segera tarik lengan kanan Siauw Ling dan diajak mengundurkan diri ke sudut ruangan. Tindak tanduknya yang sangat aneh ini bukan saja seketika membuat Kim Hoa Hujin jadi keheranan, sekalipun Siauw Ling sendiri juga kebingungan setengah mati, dengan suara lirih segera bisiknya, "Peng ji, apakah yang hendak kau lakukan?" Pek-li Peng mengerling sekejap ke arah Kim Hoa Hujin, lalu sahutnya, "Aku muak dan benci sekali dengan gelak tawa dari Kim Hoa Hujin...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tersenyum, pikirnya, "Oooh....! Kiranya begitu, tindak tanduk Kim Hoa Hujin memang terlalu binal dan terlalu terbuka, perbuatannya sama sekali tidak menuruti adat istiadat bangsa Han yang masih kolot.... tapi hal ini tidak bisa salahkan dirinya yang sedari kecil sudah dididik secara adat suku Biau." Setelah berada di sudut ruangan, pemuda merasa tidak enak hati kalau hanya berpeluk tangan belaka, maka ia segera dekati dinding batu dan meraba raba sekitar dinding tadi. Kiranya ia takut kalau Kim Hoa Hujin mengetahui akan sikap dari Pek-li Peng itu sehingga membuat perempuan tersebut merasa sakit hati, maka sengaja ia perlihatkan sikap tadi dimana dalam pandangan orang lain seolah olah kepergiannya ke sudut ruangan adalah untuk mencari sesuatu alat rahasia yang mencurigakan disitu. Peristiwa yang di kolong langit kadang-kadang memang sama sekali diluar dugaan, It-bun Han Too telah melakukan pemeriksaan yang seksama di seluruh dinding ruangan itu, walau sudah bekerja keras beberapa waktu namun tak ada hasil yang berhasil didapatkannya. Sebaliknya rabaan Siauw Ling kali ini yang sebetulnya sama sekali tidak bermaksud kebetulan sekali dengan telak mengena di atas tombol rahasia tersebut. Pemuda itu segera merasakan dinding ruangan dimana tangannya sedang meraba itu mendadak bergerak ke belakang, dan tahu-tahu

muncullah sebuah pintu rahasia yang lebarnya beberapa depa, pada permukaan pintu rahasia tadi tampak sebuah gelang pegangan yang terbuat dari batu kumala. Perubahan yang terjadi diluar dugaan ini segera menarik perhatian Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay, mereka berdua dengan cepat merudung kedepan. Entah apa gunanya gelang kumala yang terdapat di atas pintu rahasia ini...." pikir Siauw Ling kembali, tanpa banyak bicara ia segera tarik gelang tersebut ke belakang. Kraaak.....! Kraaak.....! diiringi suara gemericikan yang nyaring, tiba-tiba seluruh ruangan bergoncang keras, diikuti ruangan itu mulai bergeser ke arah samping. Siauw Ling segera pusatkan seluruh perhatiannya ke arah pintu rahasia tadi sambil secara diam-diam melakukan persiapan, andaikata ruangan itu menunjukkan gejala berbahaya maka ia akan himpun segenap tenaganya untuk melakukan penghadangan agar ketiga orang perempuan itu sempat lolos terlebih dahulu dari mara bahaya. Siapa tahu dugaannya sama sekali meleset setelah berkumandangnya suara gemericikan nyaring tadi, pemandangan yang berada dihadapan mereka tiba-tiba berubah sama sekali. Pada dinding batu yang semula halus licin dan mengkilap itu, kini secara tiba-tiba muncul sebuah lorong rahasia yang mampu dilalui dua orang secara berbareng. Siauw Ling berpaling sekejap ke belakang dia lihat Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay ketika itu sedang berdiri menjublak dengan mata mendelong...." Jelas perubahan yang terjadi secara tiba-tiba dalam ruangan itu telah membuat mereka terpesona dan terkesiap.... Siauw Ling perhatikan lorong itu dengan seksama, dia lihat dalam lorong rahasia itu mencapai puluhan tombak, dimana lorong tadi kemudian berbelok ke arah sebelah kiri. Ujarnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku akan melakukan pemeriksaan sebentar ke dalam lorong rahasia ini, harap kalian bertiga suka menanti diluar, sebelum ada seruanku harap jangan bertindak secara gegabah...." "Tidak, aku hendak ikut serta dengan dirimu!" seru Pek-li Peng Seruan ini segera membuat Kim Hoa Hujin jadi tertegun, pikirnya, "Kalau ditinjau dari nada suaranya serta tingkah laku dari orang ini, rupanya dia adalah seorang gadis yang sedang menyaru sebagai kaum pria, tapi siapakah dia?" Satu ingatan segera berkelebat dalam benaknya tanpa sadar ia berseru dengan suara lantang. "Kau adalah Kim Lan!" Pek-

li Peng tidak tahu siapakah yang bernama Kim Lan, melihat sepasang mata Kim Hoa Hujin menatap dirinya dengan tajam tanpa berkedip ia merasa sangat tidak puas sambil mendengus dingin tertegun, "Apa yang kau lihat?" Siauw Ling takut sekali kalau kedua orang itu sampai terjadi pertarungan buru-buru dia menarik lengan Pek-li Peng dan diajak menerobos masuk ke dalam lorong rahasia. Terdengar Kim Hoa Hujin mengoceh kembali. "Jika kau adalah Kim Lan atau Giok Lan dua orang dayang, sikapnya tak akan sekurang ajar itu terhadap diriku.... jelas kalau bukan kedua orang dayang itu, kau pastilah Gak Siau Cha!" Sementara itu Siauw Ling serta Pek-li Peng baru saja berbelok ke arah kiri tampaklah sebuah mutiara bergelantungan disitu. Meski cahaya mutiara itu tidak seterang cahaya lentera, namun secara samar2 pemandangan di sekitar sana dapat dilihat jelas. "Toako" bisik Pek-li Peng dengan suara lirih. "Nama Gak Siau Cha sangat ku kenal sekali, agaknya pernah kudengar ada orang yang menyebutnya...." "Dia adalah seorang pendekar wanita yang tersohor sekali dalam dunia persilatan tentu saja kau pernah mendengarnya!" "Hmm!" seru Pek-li Peng sambil tersenyum, "Kim Hoa Hujin telah menganggap diriku sebagai Gak Siau Cha " Tiba-tiba ia menghentikan langkah kakinya dan mencekal lengan Siauw Ling erat-erat, tanyanya, "Toako, kau kenal dengan Gak Siau Cha?" Siauw Ling terkesiap, segera pikirnya, "Pikiran bocah perempuan ini terlalu sempit dan cupat, sedang sekarang pun aku tak punya waktu untuk memberi keterangan kepadanya, terpaksa untuk sementara waktu aku harus membohongi dirinya lebih dahulu..... " Karena berpikir demikian, ia lantas menjawab. "Setiap jago Bu lim sering kali melakukan perjalanan di daratan Tionggoan pasti akan mengetahui siapakah Gak Siau Cha itu, sedangkan siauheng? Tentu saja pernah berjumpa dengan dirinya." "Oooh.....! Kiranya begitu, rupanya Gak Siau Cha bukanlah seorang pendekar yang benar-benar luar biasa "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kenapa?" "Bukankah Gak Siau Cha adalah seorang gadis?" "Sedikitpun tidak salah!" "Kim Hoa Hujin toh tidak tahu siapakah aku sebenarnya? tetapi ia mengetahui bahwa Gak Siau Cha kemungkinan besar dapat melakukan perjalanan bersama-samamu, hingga salah menganggap diriku sebagai Gak Siau Cha. Hmmm!... aku sih tak akan berbuat sembarangan macam nona Gak itu...." Siauw Ling

merasa amat tidak tenteram hatinya sewaktu mendengar ucapannya melukai martabat Gak Siau Cha, tetapi diapun merasa kesulitan jika memberi penjelasan lebih lanjut kepadanya, karena itu dengan berlagak pilon ia mendengus. Sementara itu mereka telah tiba di ujung lorong rahasia itu, Siauw Ling segera mendorong sebuah pintu batu hingga terbuka. Setelah memasang obor Siauw Ling menyapu sekejap ke arah ruangan itu, ia lihat kamar tersebut mirip sekali dengan sebuah kamar baca. Sebuah lampu lentera yang masih nampak persediaan minyaknya terletak di atas sebuah meja tulis. Pemuda itu segera mendekati lampu tadi dan menyulutnya suasana dalam ruangan seketika berubah jadi terang benderang. Tampaklah di belakang sebuah meja batu dan di atas sebuah kursi kayu duduk sesosok kakek tua berwajah penuh welas asih yang berjenggot sepanjang dada, walaupun matanya terpejam namun senyuman manis masih menghiasi bibirnya orang itu kelihatan segar seolah-olah seseorang yang sedang tidur. Suara langkah kaki manusia berkumandang memecahkan kesunyian, ketika ia berpaling terlihatlah Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay secara beruntun muncul pula dalam ruangan itu. "Mungkinkah orang ini adalah Raja Seruling Thio Hong?" pikir Siauw Ling dalam hati sambil menatap wajah kakek itu. Apa yang dipikirkan oleh pemuda tersebut pada saat ini hanyalah satu yakni berusaha keras untuk menemukan Raja Seruling Thio Hong serta berharap bisa meraba ilmu silat seruling kumalanya hingga dalam janji di dasar tebing Toan hun gay tiga bulan kemudian, ia dapat membantu diri Gak Siau Cha "Tong Hujin," terdengar Kim Hoa Hujin bertanya, " apakah orang ini adalah Raja Seruling Thio Hong?" "Ditengah jidat Raja Seruling Thio Hong terdapat sebuah tahi lalat berwarna hitam jika orang ini punya tahi lalat maka dia tentulah Raja Seruling Thio Hong. "Bodoh amat diriku ini!" pikir Siauw Ling dalam hati, "sewaktu berada dalam ruangan tadi bukankah Tong Lo Thay-thay pernah berkata di atas jidat Raja Seruling Thio Hong terdapat tahi lalat berwarna hitam? kenapa aku tidak ingat?" Sewaktu ia perhatikan raut wajah kakek itu, tampaklah jidat orang itu bersih dan sama sekali tidak tampak tahi lalatnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling segera tertegun, gumamnya seorang diri, "Kalau begitu orang ini juga bukan Raja Seruling

Thio Hong!" Sementara itu Kim Hoa Hujin telah memperhatikan kembali raut wajah Pek-li Peng makin dilihat ia merasa semakin yakin bahwa lawannya adalah seorang gadis yang sedang menyaru sebagai pria, hanya saja ia tak dapat menebak siapakah gerangan orang itu. Sorot matanya berputar, tiba-tiba ia temukan di bawah meja batu itu terdapat laci yang tidak tertutup rapat, satu ingatan segera berkelebat dalam benaknya. Dengan cepat ia melangkah maju ke depan, setelah mengitari Siauw Ling serta Pek-li Peng, ia tarik kursi kayu itu kemudian menggeserkan jenazah dari kakek tua berjenggot panjang tadi. Pada dasarnya Pek-li Peng sudah menaruh rasa tak senang terhadap Kim Hoa Hujin, melihat perempuan itu mendahului mereka seperti hendak mencari sesuatu, hawa amarahnya segera memuncak. Bentaknya dengan suara dingin, "Jangan bergerak!" Sambil membentak telapak tangannya laksana kilat membabat ke arah depan dengan dahsyatnya.... "Entah siapakah orang ini?" batin Kim Hoa Hujin dalam hati. "Hmmm! Coba kujajal menyambut pukulannya itu...." Berpikir demikian, tangan kanannya segera diluruskan sejajar dada, ia sambut datangnya serangan tersebut dengan keras lawan keras Blaaam....! Ditengah benturan keras, kedua belah pihak merasakan lengan kanan masingmasing jadi tergetar keras dan kaku, ternyata dalam benturan itu masing-masing pihak berada dalam posisi yang seimbang, siapapun tidak berhasil merebut keuntungan. "Sungguh hebat ilmu orang ini!" pikiran tersebut segera terlintas dalam benak kedua orang itu. Pek-li Peng yang menyaksikan Kim Hoa Hujin masih tetap berdiri di tempat semula walaupun sudah menyambut serangannya dengan keras lawan keras, hawa amarahnya semakin berkobar. Sambil meletakkan kotak kayu dalam bopongannya ke atas tanah, ia segera menerjang maju kedepan. Gerak-geriknya ini dilakukan sangat cepat bagaikan sambaran kilat, menanti Siauw Ling hendak mencegah sudah keadaan terlambat. Kim Hoa Hujin menyadari bahwa ia telah berjumpa dengan musuh tangguh. Karenanya dengan sekuat tenaga ia sambut datangnya serangan lawan, perempuan ini tak berani bertindak secara gegabah. Pek-li Peng sangat bernafsu sekali, serangan gencar dilancarkan secara bertubi-tubi semua ancaman ditujukan ke tempat-tempat berbahaya di tubuh Kim Hoa Hujin namun walaupun sudah mengirim dua belas jurus serangan berantai, sayang kesemuannya berhasil dipunahkan Kim Hoa Hujin. Sebenarnya Siauw Ling ingin turun tangan untuk melerai pertarungan ini, tetapi setelah menyaksikan rasa benci Pek-li Peng terhadap Kim Hoa Hujin maka ia batalkan niatannya tersebut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pemuda itu berharap agar pertarungan itu bisa menyalurkan rasa dongkol yang selama ini mencekam dalam hatinya, ia merasa jika situasi sudah kritis barulah ia akan melerai. Karena berpendapat demikian, maka pemuda itupun segera undurkan diri k esamping sambil berpeluk tangan belaka. Dalam pada itu situasi dalam gelanggang pertarungan telah berubah, setelah Pek-li Peng melancarkan serangan bertubi-tubi, maka kali ini giliran Kim Hoa Hujin lah yang melancarkan serangan balasan, ilmu pukulan jari dilancarkan dengan sempurna dan dahsyatnya. Pukulan-pukulan berantai yang lembut tapi mengandung ancaman yang besar ini dilancarkan dengan gencar oleh Kim Hoa Hujin dalam waktu singkat limabelas jurus telah berlalu namun kedua belah pihak belum kelihatan ada tanda-tanda untuk meredakan pertarungan. Menyaksikan kejadian itu Siauw Ling segera mengetahui jika ia tidak keburu turun tangan maka di bawah serangan gencar Kim Hoa Hujin yang tiada hentinya ini, sulit bagi Pek-li Peng untuk rebut posisi baik dan lama kelamaan mungkin sekali gadis itu akan terluka. Karena berpikir demikian tiba-tiba ia menerjang masuk ke dalam gelanggang pertempuran, telapak kanannya diayun menciptakan selapis bayangan telapak yang kuat untuk membendung serangan dari Kim Hoa Hujin, bentaknya, "Tahan!" Kim Hoa Hujin mengiakan dan segera mundur tiga langkah ke belakang, tegurnya?" "Apakah kau adalah saudara Siau?" "Tidak salah aku adalah Siauw Ling!" jawab si anak muda itu sambil melepaskan topeng kulit yang menutupi wajahnya. "Aaaah! Siau Tayhiap!" seru Tong Lo Thay-thay seolah-olah baru menyadari akan sesuatu, "Sepantasnya kalau sedari tadi aku telah menduga akan dirimu!" Dalam ingatan boanpwee, Tong locianpwee adalah musuh yang paling gigih dalam usaha menentang kekuasaan serta penindasan dari Shen Bok Hong sungguh tak nyana peristiwa yang terjadi di kolong langit kadang-kadang diluar dugaan, beberapa bulan tak berjumpa ternyata locianpwee telah bekerja sama dengan Shen Bok Hong " kata Siauw Ling sambil bongkokkan diri memberi hormat. Tong Lo Thay-thay menghela napas sedih setelah mendengar perkataan itu, sahutnya, Apa boleh buat? aku didesak oleh keadaan dan mau tak mau harus berbuat demikian....." "Saudara Siau," ujar Kim Hoa Hujin pula, "puluhan lembar jiwa keluarga Tong terancam oleh mara bahaya, mati hidup mereka telah berada dalam cengkeraman Shen Bok Hong, andaikata Tong Lo Thay-thay tak mau menerima perintah dari

Shen Bok Hong maka kemungkinan besar keluarga Tong di propinsi Su chuan bakal lenyap dari permukaan bumi." "Perbuatan serta tindak tanduknya dari Shen Bok Hong memang terlalu keji dan tak tahu aturan, tentu saja dalam kejadian ini tak dapat menyalahkan Tong cianpwee. " "Meskipun mati hidup keluarga Tong kami berada dalam kekuasaan Shen Bok Hong tetapi akupun tak ingin terlalu lama dikuasai olehnya...." sambung Tong Lo Thay-thay Mendadak ia berhenti bicara dan tidak melanjutkan kembali kata-katanya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kim Hoa Hujin melirik sekejap ke arah Pek-li Peng, tiba-tiba ia bertanya, "Saudaraku siapa sih nona ini?" Siauw Ling tidak langsung menjawab, kepada Pek-li Peng katanya, "Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin bukan orang luar, hapuslah angus yang melekat di atas wajahmu itu dan temuilah mereka dengan wajah aslimu!....." "Dalam Istana Terlarang tidak terdapat angus lagi, jika kuhapus angus ini kemana aku harus mencari lagi untuk memulihkan penyaruanku ini?" jawab Pek-li Peng. "Kalau nona ini tak mau bertemu dengan kami dengan raut wajah aslinya, sudahlah jangan terlalu dipaksa," kata Kim Hoa Hujin, "Saudara Siau beritahu saja asal usulnya yang sebetulnya!" "Jangan beritahukan kepadanya!" seru Pek-li Peng Siauw Ling gelengkan kepalanya berulang kali, pikirnya dalam hati, "Sedari kecil ia sudah terbiasa dimanja oleh ayah dan ibunya, apa saja kemauannya selalu dituruti hingga lama kelamaan membuat tabiatnya berubah jadi kasar dan cari menang sendiri, kalau aku tidak berusaha untuk memadamkan kesombongannya, entah berapa banyak orang lagi yang akan disalahi olehnya...." Berpikir demikian, ia lantas berkata, "Peng-ji, Kim Hoa Hujin sudah beberapa kali melepaskan budi pertolongan kepadaku andaikata tiada bantuan serta pertolongannya mungkin tulang belulang toako pada saat ini sudah mendingin....." Mendengar ucapan itu, Kim Hoa Hujin tertawa terkekeh-kekeh. "Haaah.... haaah.... haaah.... saudaraku kalau berbicara janganlah terlalu sungkan-sungkan. Dalam pada itu ketika Pek-li Peng melihat Siauw Ling berbicara dengan wajah serius ternyata benar-benar tak berani mengumbar wataknya lagi, ia bungkam dalam seribu bahasa. Siauw Ling melirik sekejap ke arah Pek-li Peng, kemudian berkata, "Berada dihadapan Tong locianpwee serta cici aku tidak berani mengelabui atau berbohong, nona ini bukan lain puteri dari

Pek thian Cungcu yang bernama Pek-li Peng..... " "Oooh.....! Kiranya tuan puteri dari istana Pak Peng Kiong!" Kim Hoa Hujin berseru tertahan. Setelah mengetahui bahwa Kim Hoa Hujin beberapa kali pernah menolong jiwa Siauw Ling, sebenarnya di dalam hati Pek-li Peng telah berjanji tak akan menyulitkan perempuan itu lagi, tetapi setelah menyaksikan sikapnya yang genit dan jalang, hawa amarahnya segera berkobar kembali, jengeknya dengan suara dingin, "Kalau benar mau apa?" Kim Hoa Hujin tertawa hambar, ia tidak menanggapi seruan tersebut sebaliknya sambil berpaling ke arah Siauw Ling katanya, "Saudaraku mau tak mau cici merasa kagum terhadap dirimu " Siauw Ling tahu bahwa kata-kata selanjutnya tentu tak enak didengar, buru-buru sambungnya, "Selama berada dihadapan Shen Bok Hong mau tak mau terpaksa siaute harus berlagak tidak kenal dengan kalian berdua, bila aku telah melakukan kesalahan harap kalian berdua suka memaafkan" Habis berkata ia segera memberi hormat.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kau bisa menyaru sebagai pekerja kasar untuk menyusup masuk ke dalam lembah bukit yang ketat sekali penjagaannya, kemudian berhasil pula menerobos masuk ke dalam Istana Terlarang kecerdasan serta keberanian yang kau tunjukkan benar-benar membuat orang merasa sangat kagum" sambung Kim Hoa Hujin dengan cepat, "Cukup meninjau dari hal ini, tak salah lagi jika seluruh umat bulim di kolong langit sama-sama menyanjung dirimu sebagai pahlawan yang berani menentang kekuasaan Shen Bok Hong!" "Betul," kata Tong Lo Thay-thay pula, Shen Bok Hong tidak takut langit, tidak takut bumi, seluruh umat persilatan yang ada di kolong langit dewasa ini tak seorangpun yang dipandang olehnya, tetapi kalau setiap kali menyebut Siau Tayhiap, wajahnya pasti berubah dan kepalanya pening tujuh keliling. Tiba-tiba Kim Hoa Hujin mundur dua langkah ke belakang, ujarnya, "Saudara Siau, di bawah meja batu terdapat laci yang tidak tertutup rapat, mungkin sekali di dalam laci tersebut terdapat barang berharga, saudaraku! cepatlah buka laci tersebut dan periksa isinya!" "Laci itu ditemukan cici, jika dalam laci itu terdapat barang, sepantasnya jika barang-barang itu menjadi milik cici!" ujar Siauw Ling setelah melirik sekejap ke arah meja batu itu. Kim Hoa Hujin tertawa.

"Meskipun Shen Bok Hong merasa rada pusing terhadap diriku, tetapi dia masih tetap menguasai hidup matiku, setiap saat mungkin jiwaku dapat dibereskan olehnya. Andaikata dalam laci itu benar-benar terdapat kitab ilmu silat yang ditinggalkan sepuluh tokoh sakti itu, benda tersebut juga tiada gunanya bagi cici!" "Aaaai....! Selama siaute masih bisa hidup di kolong langit, aku pasti akan berusaha untuk melepaskan belenggu yang dipasang Shen Bok Hong di tubuh para jago bulim di kolong langit" Pek-li Peng yang selama ini membungkam terus, tiba-tiba merasa agak simpati terhadap Kim Hoa Hujin. Ia merasa walaupun tingkah laku perempuan itu agak terbuka dan binal tetapi jiwa ksatrianya belum padam. Terdengar Tong Lo Thay-thay berseru pula dengan nada cemas. "Siau Tayhiap! jika kau hendak turun tangan maka cepatlah turun tangan, jalan masuk menuju ke ruang rahasia ini belum tertutup, setiap saat kemungkinan besar Shen Bok Hong serta It-bun Han Too bakal menyusul kemari...." Siauw Ling menyadari akan pentingnya masalah tersebut, tanpa sungkan-sungkan lagi dengan langkah lebar ia maju mendekati meja batu itu, laci yang tidak tertutup rapat tadi dibuka dan tampaklah isinya hanyalah selembar kertas putih belaka. Dengan cepat ia ambil kertas itu, terbacalah di atas kertas itu tertera beberapa huruf yang berbunyi demikian, "Semua barang yang berada dalam Istana Terlarang telah kubawa pergi, jika perjalanan kalian terasa sia-sias.... yaaah apa boleh buat? Maaf....maaf...." Diujung bawah kertas tadi sama sekali tidak tertera nama seseorang atau lambang yang menunjukkan seseorang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling berdiri menjublak setelah membaca tulisan tersebut, untuk beberapa saat lamanya ia tak sanggup mengucapkan sepatah kata apapun. Kim Hoa Hujin mengerti akan bahasa Han sehabis membaca isi surat tersebut kontan ia berteriak, "Aaah.... tak masuk akal perkataan orang ini tak dapat dipercaya!" "Kenapa?" tanya Siauw Ling sambil meletakkan surat tadi ke atas meja batu. "Menurut analisa serta dugaan It-bun Han Too serta Shen Bok Hong, orang yang ikut masuk ke dalam Istana Terlarang semuanya berjumlah sepuluh orang, bila jenazah ini dihitung juga maka kita baru menemui delapan sosok jenazah, itu berarti masih ada dua sosok mayat lagi yang belum ditemukan. Sementara itu Tong Lo Thay-thay juga membaca isi surat tadi, ia segera menyambung, "Pendapatku

persis seperti pendapat Kim Hoa Hujin, kemungkinan besar salah satu diantara sepuluh orang tokoh sakti inilah yang menulis surat tersebut untuk menggoda kita" "Tidak mungkin! Sepuluh tokoh maha sakti itu adalah manusia yang jujur dan luar biasa tak mungkin mereka akan membohongi diri kita. Lagipula tulisan di atas surat itu nampak masih baru...." "Jadi kalau begitu, kau yakin ada orang yang pernah mengunjungi tempat ini sebelum kehadiran kita?" "Menurut dugaanku memang demikian lah keadaannya...." sahut Siauw Ling, setelah berhenti sebentar, lanjutnya, "jika dugaanku tidak salah maka apa ditulis di atas kertas putih itu baru berusia tidak sampai tiga bulan lamanya" "Maksud toako, orang itu baru tiga bulan berselang meninggalkan Istana Terlarang?" seru Pekli Peng. "Sedikitpun tidak salah..... " sorot matanya menyapu sekejap wajah Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay, kemudian meneruskan. "Umat bulim yang ada di kolong langit semuanya mengetahui bahwa terdapat sepuluh tokoh maha sakti yang terjebak di dalam Istana Terlarang, sebagian besar diantara mereka hanya punya angan-angan untuk mendapatkan pusaka peninggalan sepuluh tokoh maha sakti itu tanpa menunjukkan gerakan yang nyata, tetapi ada sebagian kecil orang yang telah mengorbankan seluruh kekuatan serta pikirannya untuk menemukan jejak Istana Terlarang. Puluhan tahun berlalu bagai sehari, tak pernah mereka kendorkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan, sekalipun hanya sebagian kecil saja tapi kalau dihitung jumlahnya hampir mencapai ratusan orang banyaknya, diantara mereka terdapat pula manusia-manusia yang cerdas serta memiliki ilmu silat maha sakti" "Sekalipun orang itu cerdas dan berilmu tinggi, tetapi selam ia tak menguasai ilmu bangunan tak mungkin orang itu mampu memasuki Istana Terlarang" sela Tong Lo Thay-thay. "Seseorang membutuhkan waktu selama dua puluh tahun untuk berhasil ilmu silat yang maha sakti, jika ia membuang waktu selama duapuluh tahun lagi untuk mendalami pelajaran ilmu bangunan, maka kepandaian tersebut tak mampu dikuasai olehnya?" Untuk beberapa saat lamanya Tong Lo Thay-thay, Kim Hoa Hujin serta Pek-li Peng tak sanggup mengucapkan sepatah katapun, mulut mereka terbungkam dalam seribu bahasa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Lama sekali.... Kim Hoa Hujin baru menyambung kembali, "Kalau demikian keadaannya,maka kita

harus menantikan kedatangan dari Shen Bok Hong serta It-bun Han Too untuk bersama-sama mencicipi bagaimana rasanya bersama-sama mencicipi bagaimana rasanya orang yang dirundung kecewa dan putus harapan." "Benar!"dan orang yang akan merasakan pukulan paling hebat adalah Shen Bok Hong, sebab untuk menemukan letak Istana Terlarang serta berusaha untuk membukanya, entah ia sudah membuang berapa banyak pikiran, tenaga serta kemampuan untuk mengusahakannya.....hasil yang pahit ini pasti akan terasa sekali olehnya!" "Siau Tayhiap, jika dugaan ku tidak salah maka orang yang mampu mendahului kita masuk ke dalam Istana Terlarang ini pastilah lihai dan jauh melebihi It-bun Han Too" kata Tong Lo Thaythay, "Aaai.... orang itu mampu masuk keluar Istana Terlarang dan membawa pergi semua barang penting yang ada disini tanpa tinggalkan bekas, kehebatannya benar-benar luar biasa sekali" Sementara pembicaraan masih berlangsung tiba-tiba terdengar suara bergemerincingan menggema datang. Dengan cepat Siauw Ling kembali mengenakan topeng kulit manusianya, hawa murni dihimpun ke dalam tubuh dan siap menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan. "Mungkin Shen Bok Hong serta It-bun Han Too berhasil temukan tempat ini...." usik Kim Hoa Hujin. "Jika Shen Bok Hong berhasil temukan tempat ini, aku harap kalian berdua tetap menjaga keadaan seolah-olah diantara kita tak pernah kenal satu sama lainnya", pesan Siauw Ling, " sebab dalam keadaan serta situasi semacam ini, aku tidak ingin membiarkan Shen Bok Hong serta It-bun Han Too mengetahui akan asal usulku!" Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay saling berpandangan sekejap, namun mereka tetap membungkam dalam seribu bahasa. Suara gemerincingan itu kembali bergema memecahkan kesunyian, kurang lebih sepeminuman teh kemudian suara itu berhenti. Namun meja batu itu perlahan-lahan bergeser kesamping, dan dari permukaan tanah muncullah sebuah mulut gua. Pek-li Peng melirik sekejap ke arah mulut gua itu, kemudian bisiknya lirih, "Oooh..! toako, lain kali kau harus berhati-hati, rupanya dalam ruangan ini penuh berisikan alat rahasia...." Belum habis ia berkata, tiba-tiba sesosok bayangan manusia berkelebat lewat, tampaklah Itbun Han Too pertama-tama munculkan diri lebih dahulu dari mulut gua tadi. "Oooh.... rupanya tujuan hanya satu" pikir Siauw Ling, meskipun mereka masuk lewat pintu rahasia tapi akhirnya sampai juga ke tempat ini..... " Belum habis ingatan itu berkelebat, Shen Bok Hong menyusul dibelakang It-bun Han Too telah muncul pula dari balik gua. Rupanya kedua jago lihai itu sama sekali tidak mengira Siauw Ling sekalian tiba di tempat itu selangkah lebih dahulu dari mereka, tanpa terasa mereka berdua berdiri tertegun.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tetap berdiri tak berkutik di tempat semula, sepasang matanya yang tajam tiada hentinya menyapu wajah mereka berdua. Suasana hening untuk beberapa saat lamanya, terdengar It-bun Han Too mendehem ringan, tegurnya, "Bagaimana caranya kalian bisa sampai di tempat ini?" "Kami selangkah demi selangkah masuk kemari!" jawab Kim Hoa Hujin dengan cepat. It-bun Han Too melirik sekejap ke arah lorong rahasia itu, kemudian bertanya kembali, "Apakah lorong rahasia ini berhubungan dengan ruang tengah?" "Siapakah yang berhasil temukan pintu rahasia untuk masuk ke dalam ruangan ini?" tanya Itbun Han Too sambil berpaling ke arah Tong Lo Thay-thay. "Akulah yang menemukannya" sahut Siauw Ling cepat. "Bagaimana caranya kau temukan pintu rahasia itu?" "Kuhantam dinding batu dengan telapakku dan pintu itu secara otomatis membuka sendiri...." Ia angsurkan kertas putih tersebut ketangannya dan melanjutkan aku rasa lebih baik kau periksa dulu isi surat ini!" It-bun Han Too menyambut surat itu dan dibaca isinya, kemudian ia bertanya kembali, "Kau dapatkan kertas putih itu dimana?" "Dalam laci di bawah meja batu itu!" "It-bun heng" seru Shen Bok Hong dengan suara dingin, "andaikata yang ditulis dalam kertas putih itu merupakan kenyataan bukankah usaha kita untuk memasuki Istana Terlarang selama ini hanya sia-sia belaka?...." It-bun Han Too tidak menanggapi seruan lawannya itu, ia menyapu sekejap wajah Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay kemudian ujarnya, "Apakah hujin berdua ikut masuk ke dalam ruangan ini tepat dibelakang tubuhnya?" "Sedikitpun tidak salah" jawab Tong Lo Thay-thay, "kami masuk ke dalam ruangan ini dengan membuntuti dibelakang tubuhnya. "Apakah kalian berdua melihat pula dia ambil keluar kertas putih itu dari dalam laci?" "Pertama-tama akulah yang menemukan terlebih dahulu kalau laci itu tidak tertutup rapat" sahut Kim Hoa Hujin, "sementara aku hendak melakukan pemeriksaan siapa tahu enghiong ini jauh lebih cepat dari gerakanku, dia buka laci tersebut dan ambil keluar surat itu" Dengan teliti It-bun Han Too memeriksa kembali isi surat tersebut, kemudian ujarnya, "Kalau ditinjau dari tulisan di atas kertas ini, jelas usianya baru beberapa bulan, andaikata surat ini tidak palsu maka tiga bulan berselang sebelum kita semua masuk ke dalam Istana Terlarang,

telah ada orang yang masuk mendahului kita bahkan membawa pergi semua barang yang berada di dalam Istana Terlarang ini...." Shen Bok Hong menyapu sekejap wajah Siauw Ling tiba-tiba sindirnya, "Atau mungkin diantara kita beberapa orang terdapat seorang jago yang benar-benar cerdik, dimana pada beberapa bulan berselang ia menulis dahulu sepucuk surat kemudian disembunyikan di dalam saku, setelah itu surat itu dipergunakan setelah berada di dalam Istana Terlarang...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hmm! Surat ini aku dapatkan dari dalam laci, mau percaya atau tidak terserah pada kalian berdua sendiri," dengus Siauw Ling dengan nada dingin dan ketus, "aku rasa kalian tak usah menilai orang dengan pikiran yang picik!" Dengan sorot mata yang tajam Shen Bok Hong menyapu sekejap empat dinding dalam ruangan itu, kemudian meneliti pula meja batu itu, akhirnya sambil menghela napas panjang katanya, "Aku percaya bahwa surat itu bukanlah surat palsu yang sengaja dibuat, dan aku percaya pula tidak ada orang yang sedang mempermainkan kita, tetapi peristiwa itu merupakan suatu kejadian yang sungguh-sungguh telah terjadi...." "Akupun percaya bahwa isi surat itu merupakan suatu kejadian yang nyata" ujar It-bun Han Too pula sambil mengembalikan kertas putih itu ketangan Siauw Ling, "Dan sembilan puluh persen kejadian itu benar-benar sudah berlangsung. "Ooooh....! Jadi kalau begitu It-bun heng masih ada sepuluh persen tidak percaya? Sela Shen Bok Hong. "Tegasnya kita masih ada satu hal yang patut dicurigai dan itu merupakan satu-satunya pengharapan, asal kita dapat membuktikan kecurigaan tersebut maka kita dapat segera mengundurkan diri dari Istana Terlarang, sedang pengharapan itu tergantung pada nasib serta rejekinya masing-masing" "Apa kecurigaanmu itu? Dan apapula pengharapannya? Berada dalam keadaan situasi seperti ini aku rasa It-bun heng tak perlu jual mahal lagi..!" "Kecurigaan itu adalah mengenai jumlah jenazah yang berhasil kita temukan berikut jenazah yang ditemukan dalam ruang baca ini kita baru menemukan delapan sosok mayat, padahal menurut berita yang tersiar dalam dunia persilatan mengatakan bahwa ada sepuluh tokoh sakti yang masuk ke dalam Istana Terlarang, itu berarti masih ada dua sosok mayat yang belum berhasil kita temukan, jika kedua sosok mayat yang lain berhasil kita temukan, maka anggaplah kita berhasil membuktikan bahwa dalam Istana

Terlarang memang benar-benar pernah berkumpul sepuluh tokoh sakti." ".... Ehmm! Kecurigaan ini memang masuk diakal" sahut Shen Bok Hong sambil mengangguk, "Tapi apapula satu bagian pengharapan itu?" "Pengharapanku adalah semoga orang itu tidak ambil bersih seluruh barang yang berada di dalam Istana Terlarang...." "Jadi maksudmu di tempat ini masih ada barang berharga?" sela Shen Bok Hong dengan sorot mata berkilat.... "Aku tak berani menegaskan secara yakin aku hanya berharap bisa terjadi peristiwa tersebut" "Baiklah, barusan aku serta It-bun heng telah menempuh perjalanan yang penuh dengan mara bahaya, berkat kecerdasan serta kelihayan dari It-bun heng kami berhasil lolos dari semua marabahaya, sekarang aku harap It-bun heng tetap mengepalai rombongan untuk menemukan dua sosok mayat yang lain!" Rupanya ketika Shen Bok Hong berhasil mengejar masuk ke dalam ruang rahasia itu dengan duduk di atas kursi roda, sampailah ia di depan sebuah lorong batu yang menjorok masuk kedalam, tanpa pikir panjang ia terus menerjang masuk kedalam.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sebab hanya itulah satu-satunya jalan yang ada, berhubung tiada pilihan lain terpaksa dia menerobos masuk kedalam. Lorong itu berliku-liku dan dari bawah naik ke atas, bentuknya mirip sekali dengan sebuah tangga. Shen Bok Hong dengan perawakannya yang tinggi besar harus melewati, lorong rahasia yang makin ke dalam makin sempit, akhirnya tanpa disengaja ia telah melanggar tombol rahasia yang menyebabkan tubuhnya segera terjebak dalam perangkap. Untung It-bun Han Too mendengar suara berisik itu dan memburu datang, dengan pedang mustikanya ia berhasil menghancurkan alat rahasia tersebut dan menyelamatkan jiwa Shen Bok Hong. Meskipun diluaran ketua perkampungan Pek Hoa Sanceng ini tidak menyatakan rasa terima kasihnya, tetapi setelah kejadian itu rasa permusuhannya terhadap It-bun Han Too sudah jauh berkurang. Demikianlah, kedua orang itu segera meneruskan perjalanannya menyusuri lorong rahasia tadi, pelbagai rintangan yang membahayakan jiwa harus mereka alami, siapa sangka mereka muncul kembali di sudut lain dari ruangan tengah. Sementara itu Siauw Ling serta Kim Hoa Hujin sekalian telah masuk ke dalam kamar baca rahasia, melihat itu Shen Bok Hong serta It-bun Han Too segera

menyusul kesitu. Tampak It-bun Han Too pejamkan matanya termenung sebentar, lalu ujarnya, "Bila dugaanku tidak keliru, maka Istana Terlarang seharusnya berhenti sampai di ruangan ini saja!" "It-bun heng kau dapat berkata demikian tentu didasari oleh alasan yang kuat bukan? Apa alasan mu itu?" tanya Shen Bok Hong. "Setelah kuselidik keadaan disekeliling ruangan ini, segera timbul satu pendapat dalam benakku bahwa tidak mungkin lagi bagi kita untuk meneruskan ke arah lebih depan lagi. "Kenapa?" "Sebab sekeliling Istana Terlarang sudah berada sangat dekat sekali dengan letak sungai bawah tanah yang punya daya alir yang luar biasa derasnya itu, kendati Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian memiliki kepandaian luar biasa, mau tak mau dia mesti memperhitungkan pula daya tekanan yang ditimbulkan oleh aliran deras sungai bawah tanah tersebut!" "Apa yang diucapkan It-bun heng memang masuk diakal, tetapi sebelum menyaksikan sendiri bukti yang nyata, sungguh membuat hati sukar percaya.." "Jika kita berhasil menemukan dua sosok jenazah yang lain, maka kitapun dapat membuktikan kebenaran dari ucapan It-bun sianseng" sambung Tong Lo Thay-thay cepat. "andaikata berita yang tersiar dalam dunia persilatan tidak keliru dan benar-benar terdapat sepuluh tokoh maha sakti yang masuk ke dalam Istana Terlarang, menurut dugaan ku dua sosok jenazah yang lain kemungkinan besar berada di dalam ruang baca ini pula!" "Jadi menurut dugaan It-bun heng, disamping ruangan batu ini masih terdapat ruang cadangan lainnya?" seru Shen Bok Hong dengan sepasang alis berkerut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Betul!"jawab It-bun Han Too sambil mengangguk, sekalipun otak Ahli Bangunan bertangan sakti Pau It Thian amat cerdik, bangunan Istana Terlarangnya amat luar biasa dan ruang cadangannya rumit sekali, tetapi aku yang kesemuanya itu pasti berada dalam radius sepuluh tombak dari sekeliling tempat ini...." Ia tempelkan telinganya di atas dinding batu, setelah memeriksa dengan seksama katanya kembali, "Ruang batu ini tak mungkin menjorok lebih ke dalam lagi, sebab satu tombak setelah lapisan dinding ruangan merupakan dasar sungai dalam permukaan bumi yang deras sekali aliran airnya" "Sungguhkan perkataanmu itu?" "Jika Toa Cungcu tidak percaya apa salahnya kau tempelkan pula telingamu di atas dinding ruangan dan coba melakukan pemeriksaan sendiri?" "Aaah!

Aku takut tiada hasil yang dapat kutangkap....!" seru kepala kampung perkampungan Pek Hoa Sanceng ini, walaupun demikian tubuhnya maju juga kedepan dan telinganya segera ditempelkan ke atas dinding. Sedikitpun tidak salah, suara gemuruh air yang santer bagaikan guntur membelah bumi secara lapat-lapat berkumandang datang..... "Sudah kau dengar Shen Toa Cungcu?" tegur It-bun Han Too "Sudah" "Dan kau sudah membuktikan bukan kalau ucapanku sama sekali tidak berbohong. Siauw Ling yang selama ini membungkam terus, tiba-tiba menyela, "Kemungkinan besar para jago yang masuk ke dalam Istana Terlarang hanya delapan orang, persoalan paling penting yang harus kita lakukan sekarang adalah berusaha untuk mengenali lebih dahulu siapakah orang ini, dengan begitu kita pun jadi tahu dua sosok jenazah yang belum ditemukan adalah jenazah siapa, dari kedudukan orang itu kitapun bisa menilai apakah mereka sungguh-sungguh berani datang ke Istana Terlarang atau tidak" Perkataan ini diutarakan mantap dan seolah-olah ucapan dari seorang jago kawakan yang sangat hapal sekali dengan keadaan dunia persilatan, hal ini membuat Shen Bok Hong serta It-bun Han Too semakin tak mampu menduga asal usulnya yang sebenarnya. Dengan sorot mata tajam bagaikan pisau belati, Shen Bok Hong menatap wajah Siauw Ling tanpa berkedip, ujarnya, "Bukankah kau yang masuk ke dalam ruangan ini terlebih dahulu? Apakah telah kau perhatikan jenazah ini?" "Tentu saja sudah kuperhatikan!" "Lalu siapakah dia?" "Waah..! pertanyaan ini sungguh bikin kepalaku jadi pusing" pikir Siauw Ling dalam hati, "Terhadap para tokoh sakti yang masuk ke dalam Istana Terlarang kebanyakan hanya kudengar dari pembicaraan orang saja, mana mungkin aku sanggup mengenali siapakah orang ini? Jika aku sudah tahu, buat apa musti bertanya kepada kalian lagi!" Berpikir sampai disitu, ia lantas menjawab, "Aku lihat orang ini bukan Raja Seruling Thio Hong!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siapa bilang dia adalah Thio Hong? orang itu bukan si Raja Seruling" sahut It-bun Han Too cepat. "It-bun heng, kalau didengar dari ucapanmu rupanya kau kenal dengan orang ini?" "Ehmm! Menurut pengelihatanku, orang ini semestinya Hoa sim Loojin kakek perubah wajah Say Thian Gie!" "Kakek

perubah wajah?" "Benar! kepandaiannya menyamar diri sangat lihai dan beraneka ragam, walaupun sudah puluhan tahun lamanya berkelana di dalam dunia persilatan namun tak seorang manusiapun yang pernah melihat raut wajah aslinya, termasuk juga para tokoh maha sakti yang terjebak di dalam Istana Terlarang!" "Kalau sepuluh tokoh maha sakti yang berada dalam Istana Terlarang pun tak ada yang kenal dengan raut wajah sebenarnya dari Kakek perubah wajah, darimana kau bisa tahu kalau dia adalah Kakek perubah wajah Say Thian Gie?" pikir Siauw Ling dalam hati. Terdengar It-bun Han Too melanjutkan kembali kata-katanya, "Katanya dalam berkumpul dan berjumpa dengan siapaun dalam satu hari Kakek perubah wajah Say Thian Gie pasti akan muncul dan bertemu dengan dirimu dalam tiga macam raut wajah yang berbeda satu sama lainnya, siapapun tak bisa menduga raut wajah aslinya, karena itulah meski sahabat karib yang telah berhubungan selama puluhan tahun dengan dirinya pun sulit untuk membedakan mana raut wajah asli dan mana raut wajah palsu" "Jika orang ini Say Thian Gie mungkin raut wajah yang sekarang ini adalah raut wajah aslinya?" tanya Shen Bok Hong. "Raut wajah yang asli atau palsu aku tak berani memastikan" "Kalau kau memang tak berani memastikan, darimana pula kau bisa mengatakan jika orang ini adalah Kakek perubah wajah Say Thian Gie?" sela Kim Hoa Hujin. "Gampang sekali untuk membedakan soal ini, kalau dia memang bukan Raja Seruling Thio Hong ataupun orang lain, maka pastilah sudah bahwa orang ini adalah Kakek perubah wajah Say Thian Gie" Siauw Ling yang mendengar sampai disitu, dalam hati kecilnya segera berpikir kembali, "Seseorang yang telah melakukan perjalanan di dalam dunia persilatan selama puluhan tahun namun tak seorang manusiapun yang mampu mengenali wajah aslinya, kemampuannya itu sungguh luar biasa dan mengagumkan sekali. Berikut ia membayangkan nasib dari kakek misterius yang memilliki ilmu silat maha sakti itu, hanya disebabkan nama serta kedudukan akhirnya dia harus menemui ajalnya dalam Istana Terlarang. Terdengar Shen Bok Hong berkata pula. "Aku orang she Shen merasa amat kagum dengan pendapat It-bun heng yang begitu tinggi, kalau memang begitu delapan puluh persen orang ini pastilah Kakek perubah wajah Say Thian Gie" It-bun Han Too menghela napas panjang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aaaai.. Senyum sebelum layu, welas sebelum ajal, kecuali Say Thian Gie seorang siapa lagi yang dapat menampakkan senyuman seramah ini sesaat sebelum ajalnya?" "Aku sudah lama sekali mendengar serta mengagumi nama besar Kakek perubah wajah tapi hingga kini belum pernah menyaksikan raut wajahnya, mungkinkah wajahnya sekarang adalah raut wajah aslinya? Ujar Tong Lo Thay-thay dari samping. "Sahabat karibnya yang telah berhubungan selama puluhan tahunpun tak pernah menyaksikan raut wajah aslinya, darimana kita bisa tahu jika raut wajah ini yang asli atau yang palsu?" "Tetapi dia toh sudah mati?" sambung Kim Hoa Hujin dengan suara dingin, "Seseorang yang telah mati tak mungkin bisa merubah raut wajahnya lagi!" "Oooh..! jado maksud hujin, sekarang kita boleh merusak penyamarannya itu untuk melihat bagaimanakah raut wajah aslinya?" "Bukankah ucapan itu muncul dari mulut It-bun sianseng sendiri? Aku rasa kau tak usah mengembalikan lagi ucapan tersebut kepadaku!" It-bun Han Too segera menggeleng. "Selama hidupnya loocianpwe ini selalu berusaha keras untuk melindungi serta merahasiakan raut wajah aslinya hingga tidak sampai diketahui orang lain, kini dia telah meninggal dunia, kenapa kita musti merusak penyaruannya untuk melihat raut wajah aslinya? Aku rasa lebih baik tak usahlah kita lakukan!" "Bagus sekali" pikir Siauw Ling dalam hati. "aneh, kenapa secara tiba-tiba It-bun Han Too berubah jadi begitu welas asih dan tahu diri?..." "Aku tidak berani menyamakan diri dengan pendapat dari It-bun sianseng...." ujar Kim Hoa Hujin kembali, "coba pikirlah, selama hidup tak seorang manusia pun yang pernah menyaksikan raut wajah asli Kakek perubah wajah, sampai matipun raut wajah aslinya tidak diketahui oleh umum. Dalam hati ia pasti akan merasa tersiksa sekali, meskipun bila kita rusak penyamarannya pada saat ini merupakan suatu tindakan yang kurang menghormat, tetapi tindakan kita yang membongkar penyaruannya itu bagi dirinya merupakan suatu perbuatan yang baik, siapa tahu dengan perbuatan itu kita justru telah mengurangi siksaan batinnya dialam baka....." Ia berpaling ke arah Shen Bok Hong dan menambahkan, "Bagaimana pendapat Shen Toa Cungcu tentang pendapatku ini?" "Apa yang diucapkan kalian berdua sama-sama beralasan dan masuk diakal, sulit bagiku untuk mengambil pertimbangan yang jitu" It-bun Han Too segera berpaling ke arah Siauw Ling dan bertanya, "Apa pandanganmu mengenai persoalan ini?" "Aku rasa tak ada salahnya jika kita lihat raut wajah aslinya...." Mendengar perkataan itu, Kim Hoa Hujin segera tertawa terkekeh-kekeh, serunya, "Pendapat umum berharap demikian, It-bun sianseng! Apa yang hendak kau katakan lagi?" "Kalau memang begitu, akupun tak akan kukuh dengan pendirian ku lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sambil berkata jago cerdik she It-bun itu segera mengundurkan diri dua langkah ke belakang Kim Hoa Hujin segera menghampiri jenazah kakek tua itu, sambil mengangkat tangan kanannya ia berkata. "Akan kuperiksa dulu apakah di atas wajahnya mengenakan topeng kulit manusia atau tidak?" Sementara tangan Kim Hoa Hujin hampir menyentuh raut wajah kakek tua baju hitam itu, mendadak It-bun Han Too berseru, "Tunggu sebentar" Kim Hoa Hujin berpaling dan memandang sekejap ke arah It-bun Han Too, kemudian katanya, "It-bun sianseng, permainan setan apakah yang berhasil kau dapatkan sehingga mampu menakuti hatiku dan merasa aku batalkan niat ini?" "Ada satu persoalan mau tak mau harus kuutarakan lebih dahulu sebelum kau bertindak!" "Persoalan apa? Cepat katakan!!" "Kakek perubah wajah adalah seorang jago budiman, ia telah menggunakan pelbagai macam cara untuk membuat wajahnya sama sekali berubah hingga orang lain sulit untuk mengenali kembali wajah aslinya, hal ini pastilah dilakukan karena ia mempunyai kesulitan sendiri. Menurut pikiranku, setelah dia ada maksud melindungi raut wajah aslinya dengan pelbagai macam cara, maka disaat melakukan penyaruan tersebut ia pasti memikirkan pula pelbagai macam cara untuk melindungi penyaruannya itu" "Oooh....! Jadi maksudmu disaat aku turun tangan merusak penyamarannya ini kemungkinan besar bisa ketimpa bencana yang sama sekali tidak terduga?.. "Apa yang kuucapkan hanya merupakan dugaan pribadiku sendiri, sedangkan mengenai benar atau tidaknya aku tak berani memastikan...." Sebenarnya pikiran Kim Hoa Hujin sangat lapang dan perasaan hatinya sama sekali tidak tercekam oleh rasa takut atau kuatir, tetapi sesudah mendengar perkataan It-bun Han Too ini rasa curiga segera menyelimuti benaknya, untuk beberapa waktu lamanya ia hanya berdiri menjublak saja tanpa berani melakukan pekerjaan gegabah. Shen Bok Hong segera berbatuk ringan, ujarnya, "It-bun heng, apakah Kakek perubah wajah gemar menggunakan racun atau binatang berbisa?" "Sekalipun dia gemar menggunakan racun masa wajah sendiri dipolesi dengan bisa?" batin Siauw Ling. Tampak It-bun Han Too menggeleng dan menyahut, "Apakah dia gemar menggunakan racun? Rasanya belum pernah kudengar ada orang yang membicarakannya!" Tiba-tiba Kim Hoa Hujin mengambil keluar sebatang tusuk konde berwarna emas, ujarnya, "Peduli

amat dia gemar menggunakan racun atau tidak, aku harus bersiap-siap menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan" Sambil berkata dengan tusuk konde emasnya itu ia gurat raut wajah Kakek perubah wajah. Siapa tahu ketika ujung tusuk konde emas itu menyentuh di atas wajah Kakek perubah wajah, terasalah ujung benda itu seolah-olah menyentuh di atas sebuah batu karang yang keras sekali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Oooh....! Sungguh keras wajahnya...." seru Kim Hoa Hujin dengan suara keras. Sekalipun wajahnya tidak mengenakan obat penyaru, setelah mati sekian banyak tahun kulit serta tubuhnya juga telah mengeras...." sela It-bun Han Too Namun Kim Hoa Hujin segera menggeleng, bantahnya, "Dalam perasaanku, yang tersentuh oleh ujung tusuk konde bukanlah wajah yang terdiri dari kulit dan daging..." "Coba berikan tusuk konde itu kepadaku," ujar Shen Bok Hong. Setelah menerima tusuk konde tersebut dari tangan Kim Hoa Hujin, ia segera mengetuk wajah Kakek perubah wajah beberapa kali, setelah itu ujarnya pula, "Aaah! Benar memang bukan kulit tubuh." Orang ini sangat licik dan banyak akal, ia tak mau menanggung resiko dicap sebagai orang yang merusak penyamaran Kakek perubah wajah, setelah mengetuk beberapa kali tusuk konde itu diserahkan kembali ketangan Kim Hoa Hujin. Perempuan ini segera menyambut tusuk konde tadi, setelah hawa murni disalurkan ke dalam tubuh, ujung tusuk konde dengan tajamnya menembusi kerak kulit penyaruan diwajah kakek itu. Kraaak....! Ujung tusuk konde menembusi setengah cun ke dalam kerak keras tersebut, kemudian sambil menarik kembali senjatanya dia berseru, "Saudara sekalian harap membantu aku periksa wajahnya apakah kulit tubuhnya sudah mengering dan layu atau belum?" Siauw Ling sekalian segera alihkan sorot matanya, ke arah wajah kakek baju hijau tadi, secara lapat lapat mereka temukan beberapa buah retakan. Jelas di atas wajahnya Kakek perubah wajah telah membubuhi obat penyaru yang sangat tebal, dengan begitu membuktikan pula bahwa raut wajah yang dapat dilihat oleh para jago saat ini, bukanlah raut wajah aslinya. "Aaaah....! Bukan raut wajah yang sebetulnya...." seru Shen Bok Hong. "Baik! Akan kudongkel kerak keras di atas wajahnya ini hingga kalian dapat melihat wajah

aslinya "seru Kim Hoa Hujin, sambil berkata hawa murninya disalurkan ketangan kanan dan segera dicongkel keluar. Sedikitpun tidak salah, kerak keras selapis demi selapis rontok ke bawah dan hancur berantakan dilantai. Dengan cepat Kim Hoa Hujin menggerakkan tusuk konde emasnya, dalam waktu singkat seluruh obat penyamar yang telah mengeras itu sudah bersih dari raut wajahnya hingga tampaklah wajah asli dari Kakek perubah wajah Meskipun ujung tusuk konde telah melukai wajah kakek itu, tetapi garis besar raut wajahnya masih dapat terlihat dengan nyata. Ketika mereka perhatikan dengan seksama, tampaklah raut wajah Kakek perubah wajah kurus kering dan berkeriput, hidungnya entah kenapa hanya tinggal separuh bagian saja, bila dibandingkan dengan raut wajah diluar tadi sungguh jauh berbeda. Menyaksikan hal itu Kim Hoa Hujin menghela napas panjang, katanya, "Rupanya rasa suka akan keindahan tak terlepas dari setiap manusia, walaupun Kakek perubah wajah sudah berumur

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

lanjut dan punya nama besar, namun ia masih belum dapat menghilangkan perasaan tersebut, hanya disebabkan kekurangan sebagian dari hidungnya sepanjang masa ia tak sudi bertemu orang dengan wajah aslinya. Tiba-tiba It-bun Han Too maju kehadapan kakek perubah wajah, kemudian dengan dengan hormat sekali ia memberi hormat, ujarnya, "Budi luhur yang telah locianpwee perlihatkan sungguh patut dipuji dan dihormati" "It-bun heng seru Shen Bok Hong sambil berbatuk ringan, aku rasa belum pernah mendengar ada orang berkata bahwa Kakek perubah wajah pernah melakukan pekerjaan ksatria yang patut dipuji dan dihormati.... kenapa sikapmu terhadap dirinya begitu menghormat sekali? apa sebabnya kau sampai berbuat demikian?" "Bila kita tinjau dari keahliannya dalam ilmu menyaru wajah, bagi dia orang tua menyamar jadi seorang pemuda tampan yang mempesonakan hati bukanlah suatu pekerjaan yang terlalu susah, tetapi ia tak sudi berbuat demikian malah sebaliknya menyamar sebagai seorang kakek tua yang rambutnya telah beruban dan suka mengasingkan diri dari dunia persilatan, perbuatannya itu apakah tidak pantas disebut sebagai tindakan seorang kuncu yang patut dikagumi?" "Benar, pikir Siauw Ling dalam hati, rupanya ia maksudkan andaikata kakek perubah wajah menyamar menjadi seorang pemuda tampan yang

romantis, dengan kepandaiannya yang sangat lihai, pastilah ia sanggup menciptakan suatu peristiwa yang romantis menggetarkan seluruh dunia persilatan...." Walaupun berpikir demikian, tetapi ia tetap membungkam. "Maksudmu, seandainya dia menyamar jadi seorang pemuda tampan yang mempesonakan hati, maka dunia persilatan pasti akan dibikin gempar oleh tindak tanduknya itu? "ujar Kim Hoa Hujin. "Nyonya berasal dari wilayah Biau dan tidak tahu tentang persoalan dalam daratan Tionggoan kami...." seru It-bun Han Too dengan suara dingin. Setelah berhenti sebentar, dia melanjutkan, "Akan kukisahkan sebuah cerita untuk nyonya, nanti kau akan menyadari bahwa terdapat perbedaan antara adat istiadat serta tata kesopanan antara manusia di daratan Tionggoan dengan penduduk pribumi di wilayah Biau..." "Baik akan kudengarkan kisahmu itu!" "Kurang lebih seratus tahun berselang, di daratan Tionggoan khususnya dalam dunia persilatan telah muncul seorang pendekar pedang, ilmu silatnya yang dimiliki orang itu tak begitu tinggi tetapi perbuatan telah mengobrak abrik seluruh dunia persilatan, setiap peristiwa yang terjadi pasti mempunyai sangkut pautnya dengan seorang perempuan...." Dia alihkan sorot matanya ke arah Shen Bok Hong dan melanjutkan, "Aku rasa Shen heng tentu tahu bukan dia adalah iblis cinta yang tersohor itu" "Ehmm! Akupun pernah mendengar orang berbicara tentang peristiwa itu..... " "Di jaman itu, dia merupakan kekasih yang diidam-idamkan dan diimpi-impikan oleh setiap gadis muda.... Kim Hoa Hujin segera tertawa, serunya, "Kejadian itu toh sudah berlangsung pada seratus tahun berselang, urusan yang sudah lewat buat apa hubungannya pula dengan persoalan yang kita hadapi sekarang?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Heeeh.....heeeh..heeeeh.. aku toh sudah bilang nyonya yang berasal dari wilayah Biau picik sekali pengetahuannya, ternyata dugaanku sedikitpun tidak salah" Kim Hoa Hujin mengerutkan alisnya setelah mendengar perkataan itu, dia membantah, "Walaupun aku dibesarkan dalam wilayah Biau, tetapi sudah banyak kitab bangsa Han yang kubaca....." It-bun Han Too mendongak dan tertawa terbahak-bahak "Haaah....haaah....haaah.... kalau berbicara tentang membaca buku, di kolong langit dewasa ini aku rasa jarang sekali terdapat manusia yang sanggup mengalahkan aku It-bun Han Too...." Jilid 7 Ia berhenti sebentar, lalu melanjutkan, "Apakah nyonya merasa tidak puas? Meskipun

peristiwa mengenai Iblis cinta itu sudah berlalu tetapi ada orang yang telah menyusun kitab untuk menyebarkan cerita itu ke dalam masyarakat. Menurut apa yang kuketahui cerita mengenai iblis cinta ini sudah menyebar luas dalam tubuh masyarakat, bahkan banyak sekali kaum gadis muda yang menggunakan kitab tadi sebagai barang hadiah yang diberikan kepada satu sama lainnya. Jika dalam kitab itu hanya berisikan tulisan saja masih mendingan, kecuali tulisan dihiasi pula dengan gambaran2 yang gampang serta penjelasan. Itulah sebabnya walaupun iblis cinta sudah lama tiada tetapi sukmanya belum buyar seandainya kakek pengubah wajah menyaru pula sebagai iblis cinta tersebut, dengan ilmu silatnya yang lihay serta kecerdasannya yang luar biasa, kegemparan yang ditimbulkan olehnya pasti jauh melebihi iblis cinta tersebut...." Dalam hati diam-diam Siauw Ling berpikir, "Rupanya It-bun Han Too menaruh rasa hormat dan kagum yang luar biasa terhadap kakek perubah wajah. Bila berbicara dari wataknya itu peristiwa ini benar-benar luar biasa sekali...." Dalam pada itu Siauw Ling tetap berkata, "Di kolong langit siapa yang tak tahu jika It-bun heng paling banyak membaca buku, tetapi situasi yang kita hadapi sekarang, walaupun tak dapat dikatakan sangat keritis dan berbahaya tapi tiada banyak waktu bagi kita untuk tetap tinggal disini, persoalan kau bicarakan toh sama sekali tiada hubungannya dengan persoalan ini, buat apa sih kau bicarakan terus...." "Benar!" sambung Tong Lo Thay-thay pula. Persoalan paling penting yang harus kita lakukan sekarang adalah berusaha untuk menemukan dua sosok jenazah yang lain. Menurut cerita yang tersiar dalam Bu lim maka aku rasa sisa dua sosok mayat yang belum ditemukan adalah jenazah dan Raja Seruling Thio Hong serta seorang pendekar sakti dan partai Bu-tong. pay ....." "Bila dua sosok jenazah itu berhasil ditemukan maka itu, berarti tujuan kita memasuki Istana Terlarang sudah selesai. Waktu itu kitapun bisa memikirkan pula bagaimana caranya mengundurkan diri dari Istana ini...." kata Shen Bok Hong lagi. It-bun Han Too segera tersenyum. "Shen Toa Cungcu bukankah tujuanmu datang kemari adalah untuk mendapatkan kitab catatan ilmu silat yang ditinggalkan kesepuluh tokoh maha sakti itu....?" kalau cuma melihat beberapa sosok mayat saja kau lantas hendak mengundurkan diri dari istana Terlarang, bukankah harapanmu itu akan tersia sia belaka?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hmmm! kalau memang It-bun heng pingin bertanya akupun tidak ingin mengelabuhi dirimu lagi" "Apa yang hendak Shen Toa Cungcu katakan? silahkan diutarakan keluar..." "Aku hanya ingin secepatnya tinggalkan Istana Terlarang!" bicara sampai disini tiba-tiba ia tutup mulut dan tidak berbicara lagi. Para jago tidak mengerti apa sebab ia tiba-tiba berubah, pikiran semuanya pusatkan perhatian ke arah gembong iblis tersebut. Dengan sorot matanya yang tajam bagaikan kilat. Shen Bok Hong perlahan-lahan menyapu sekejap raut wajah para jago, kemudian melanjutkan, "Andaikata tulisan yang ditinggalkan itu tidak palsu dan orang yang mendahului kita mengambil pergi benda-benda pusaka peninggalan kesepuluh orang tokoh maha sakti tersebut maka itu berarti tiada yang bisa kita harapkan lagi di tempat ini. Kalau kulihat dan tulisan itu jelas belum lama orang itu tinggalkan tempat ini. Aku rasa dalam waktu singkat tak mungkin ia sanggup mempelajarii seluruh kepandaian silat tersebut...." "Aaah...! benar,"seru It-bun Han Too,"Bukankah Shea toaCungcu ingin cepat-cepat keluar dan Istana Terlarang untuk mengejar orang yang telah membawa pergi barang pusaka itu?" "Sedikitpun tidak salah!" "Tentang usahamu dibidang ini, aku menyadari bahwa kemauanku tak mungkin bisa memadahi diri Shen Toa Cungcu!" Shen Bok Hong tertawa hambar. "Asal dia masih hidup di kolong langit, aku yakin suatu saat pasti berhasil menemukan dirinya. paling lama satu tahun dan paling cepat setengah tahun bukan aku orang she Shen sombong atau omong besar, jejak orang itu pasti telah berhasil kutemukan. Aku percaya di dalam hal ini hanya aku Shen Bok Hong seoranglah yang mempunyai kemampuan tersebut" "Aku sudah tahu kalau mata2 dan Shen Toa Cungcu sudah tersebar diseluruh kolong langit, hanya saja ada satu persoalan aku merasa kurang begitu paham" "Persoa1an apa?" "Persoalan mengenai Siauw Ling ...." Mendengar ucapan tersebut, Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin tanpa sadar bersamasama melirik ke arah si anak muda itu. "Kenapa dengan Siauw Ling?" tanya Shen Bok Hong. "Bukankah kau sangat membenci dirinya hingga merasuk ketulang sumsum? kenapa tidak cepat-cepat kau basmi saja orang itu sehingga bibit bencana bisa disingkirkan?" "Suatu hari aku pasti akan membinasakan Siauw Ling dengan ujung telapakku sendiri!"sahut Shen Bok Hong dengan wajah berubah menjadi hitam membesi. Pek Ii Peng yang mendengar perkataan itu diam-diam jadi sengit. makinya dihati, "Ngaco belo... pintarnya cuma mengibul dan mengigau disiang hari bolong.."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Perlahan-lahan It-bun Ha Too alihkan sorot matanya melirik sekejap ke arah Siauw Ling, kemudian ujarnya kembali. "Menurut kabar berita yang tersiar dalam dunia persilatan. katanya kepandaian silat yang dimiliki Siauw Ling telah memperoleh kemajuan yang amat pesat sekali. Katanya sekarang ia sudah mampu untuk menentang kekasaan Shen Toa Cungcu, entah benarkah berita tersebut?" "Kabar berita kosong dalam dunia persilatan kebanyakan hanya isapan jempol belaka, apakah kau mempercayainya?" "Perduli apakah ilmu silat yang dimiliki Siauw Ling sudah mampu digunakan untuk melawan diri Shen Toa Cungcu atau tidak, tetapi seluruh umat Bu-lim telah memandang dirinya sebagai bintang penolong..." Shen Bok Tong mendengus dingin, ia tidak menanggapi perkataan itu. Rupanya It-bun Han Too menyadari bahwa ia sudah terlanjur salah berbicara, buru-buru pembicaraan dialihkan kepersoalan lain, katanya, "Maksudku sebagian umat Bu-lim yang ada dalam dunia persilatan dewasa ini telah menganggap bahwa Siauw Ling merupakan satu-satunya jago yang mampu menantang kekuasaanmu, hanya dialah yang sanggup memimpin seluruh umat Bu-lim untuk bangkit melawan dirimu serta menumbangkan kekuasaanmu.." Ia angkat kepala dan tertawa terbahak-bahak, setelah berhenti sebentar lanjutnya, "Padahal persoalan paling penting yang harus dikerjakan oleh Shen Toa Cungcu pada saat ini bukanlah pergi mengejar orang yang berhasil mengondol pergi seluruh barang pusaka dari Istana Terlarang yang benar adalah mengerahkan segenap kekuatanmu untuk membunuh mati Siauw Ling!" "Manusia yang bernama It-bun Han Too ini benar-benar licik, kejam dan berbahaya," batin Siauw Ling di dalam hati, "Apakah ia sudah mengetahui akan asal usulku?" "Aku rasa persoalan itu merupakan masalah setelah maninggalkan Istana terlarang" Terdengar Shen Bok Hong menjawab, "persoalan paling penting yang harus kita lakukan sekarang adalah berusaha untuk menemukan dua sosok mayat lainnya" Tiba-tiba It-bun Han Too angkat kepala dan tertawa terbahak-bahak. suaranya keras dan nyaring hingga menggema diseluruh ruangan.... begitu kerasnya sampat telinga terasa bergetar keras. Shen Bok Hong adalah seorang manusia licik yang pandai membawa diri. Walaupun begitu setelah mendengar gelak tertawa It-bun Han Too yang begitu keras dan nyaringnya, tak urung wajahnya berubah hebat juga. Dengan nada gusar tegurnya, "It-bun heng, apa yang kau tertawakan?" Tiba-tiba It-bun Han Too

menghentikan gelak tawanya. dengan langkah cepat ia berjalan menuju kemulut pintu batu. "Berhenti!" Tong Lo Thay-thay segera nembentak keras, "Jika kau berani mundur ke belakang, akan kusuruh kau rasakan bagaimana hebatnya pasir seratus langkah pencabut nyawaku!" Sambil mengancam tangan kanannya laksana kilat mengenakan sarung tangan kulit menjangan, dan sakunya ia menggengam segengaman pasir beracun....

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Satu genggaman pasir beracunnya mencapai jumlah ratusan butir, bila disebarkan di dalam ruang batu itu maka bukan saja sulit bagi It-bun Han Too untuk menghindarkan diri dan ancaman, bahkan kemungkinan besar setiap manusia yang hadir dalam ruangan itu sulit untuk melepaskan diri dan bencana tersebut, untuk beberapa saat lamanya setiap orang segera mengerahkan tenaga dan bersiap-siap diri. Shen Bok Hong dengan cepat ulapkan tangannya menghadang di depan Tong Lo thaythay, serunya. "It-bun heng, aku tiada maksud untuk membinasakan dirimu, lagipula barusan kau telah menyelamatkan selembar jiwaku, tetapi jika kau sampai memancing kegusaranku maka akupun tak dapat menolong keselamatanmu lagi..." It-bun Han Too tentawa dingin. "Kau ingin berjumpa dengan Siauw Ling?" ejeknya. "Sekarang Siauw Ling berada dimana...." "Bila dugaanku tidak keliru, maka kedua orang pembantu setia yang Shen Toa Cungcu bawa masuk ke dalam istana terlarang. TongLo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin telah menghianati dirimu" Kau adalah Siauw Ling?" tiba-tiba Shen Bok Hong menyadari akan sesuatu dan segera berpaling ke arah si anak muda itu. Setelah rahasianya terbongkar, Siauw Ling merasa tidak perlu untuk merahasiakan diri lagi, ia segera melepaskan topeng kulit manusia yang menutupi wajahnya sambil menjawab, "Sedikitpun tidak salah, aku adalah Siauw Ling!" Untuk beberapa saat lamanya Shen Bok Hong berdiri tertegun, kemudian dia baru bergumam, "Semestinya sedari tadi aku sudah harus menduga akan dirimu!" "Aku rasa sekarangpun masih belum terlambat!" Melihat Siauw Ling telah unjukkan wajah aslinya, Pek-Li Peng pun segera menghapus angus di atas wajahnya dan perlihatkan wajah sebenarnya. "Shen Toa Cungcu!" kembali It-bun Han Too bereru, "jika kau bemiat membinasakan Siauw Ling, saat inilah merupakan kesempatan yang terbagus bagimu untuk turun tangan" Shen Bok Hong tertawa dingin.

"Heeeh....heeeeh.. heeeeh.... It-bun heng, sejak kapan kau mengetahui akan asal usulnya?" ia menegur. "Belum lama berselang..... " Sorot matanya perlahan lahan menyapu sekejap wajah Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin, kemudian melanjutkan, "Tetapi menurut dugaanku kedua orang pembantu setiamu itu sudah mengetahui akan rahasia Siauw Ling sejak tadi-tadi, hanya satu hal yang membuat aku merasa tak habis mengerti, kenapa mereka tidak memberitahukan rahasia ini kepadamu Shen Toa Cungcu?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Air muka Shen Bok Hong berubah hebat, tapi hanya sebentar saja telah pulih kembali dalam ketenangan, katanya "It-bun heng. kau benar-benar amat cerdas!" Dalam pada itu Kim Hoa Hujin sudah merogoh ke dalam pinggangnya ambil keluar sebuah kotak kecil terbuat dari kayu, dari kotak tersebut ia tangkap seekor ular berbisa dan digenggamnya di tangan kiri, kemudian ujarnya dengan suara menyeramkan, "It-bun sianseng, darimana kau bisa menuduh bahwa kami mengetahui rahasia Siauw Ling jauh lebih dahulu daripada dirimu?" Sejak It-bun Han Too berhasil membongkar rabasia Siauw Ling, dalam hati kecilnya Shen Bok Hong telah menaruh curiga terhadap Tong Lo-thayhay serta Kim Hoa Hujin tetapi sebagai seorang pemimpin besar yang berotak cerdas setelah termenung berpikir sebentar ia tidak langsung menegur kedua orang pembantunya itu, ia takut teguran yang terlalu pedas kemungkinan besar malah akan menimbulkan niat berontak dalam tubuh mereka, oleh sebab itulah kendati dalam hati merasa mendongkol namun perasan tersebut tidak sampai diutarakan keluar. Dan sekarang mendengar Kim Hoa Hujin menegur It-bun Han Too, dimana pertanyaannya justru merupakan. apa yang sedang ia curigai, Shen Bok Hong semakin membungkam diri. Terdengar It-bun Han Too menjawab, "Untuk itu kalian berdualah yang berjasa dan telah membantu diriku andaikata kalian berdua bisa menahan diri dan tidak menunjukkan sikap yang mencurigakan, meskipun dalam hati aku merasa curiga namun takkan membuat diriku tadi yakin bahwa dia adalah Siauw Ling!" "Harap kau terangkan lebih jauh!" Ketika kusebut tentang diri Siauw Ling, tanpa sadar sorot mata kalian berdua sama-sama dialihkan ke atas wajah Siauw Ling yang mngenakan topeng kulit manusia itu, ditambah pula setiap kali berbicara ia sengaja merubah

suaranya untuk merahasiakan diri. Hal ini menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang dikenal oleh kita semua, ditinjau pula dari ilmu silatnya yang maha sakti dan maha lihay maka berdasarkan beberapa kesimpulan itulah aku segera menduga bahwa dia adalah Siauw Ling, dan yang paling penting kalian berdua sedari tadi sudah mengetahui rahasianya terlebih dahulu. " Tong Lo Thay-thay agak berang mendengar ucapan itu, dia tak sanggup menguasai diri, sorot matanya memancarkan cahaya kilat dan rupanya sebentar lagi akan melancarkan serangan. Sikap Kim Hoa Hujin masih tenang-tenang saja mendadak dia angkat kepala dan tertawa terbahak-bahak serunya. "It-bun Han Too, saking pintarnya kau sampai agak kebelinger, dan perkataamu barusan bukankah dengan jelas membuktikan pula bahwa kau sudah mengetahui rahasia tentang Siauw Ling sejak semula? bukankah kau sendiri yang tak mau mengutarakan rahasia tersebut sebaliknya malah secara diam-diam bekerja sama dengan dirinya untuk menghadapi kami" Mendengar perdebatan Itu Tong Lo Thay-thay merasa agak lega, dengan cepat diapun berseru. "Sedikitpun tidak salah, orang ini benar-benar kejam dan licik.... manusia berbahaya semacam ini tak boleh dibiarkan tetap hidup di kolong langit. " Melihat Kim Hoa Hujin berbalik malah menggigit dirinya, It-bun Han Too rasa amat gelisah, segera bentaknya keras-keras.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ngaco belo... kau jangan ngawur..." "Nah...nah...itu coba lihat! baru dikatakan begitu sudah gelisah, coba dengarkan dulu penjelasanku..." "Shen Toa Cungcu, kau tidak boleh sembarangan mendengar tuduhannya..."sela It-bun Han Too dengan cepat. "Hmm!" Shen Bok Hong mendengus dingin."selama masih berada di dalam Istana Terlarang, siapapun jangan harap bisa bidup dengan aman. Aku rasa tak ada salahnya kalau kita dengarkan dulu penjelasan darinya, jika diantara kita ada yang harus mati, maka mati sekarang atau mati belakang rasanya tak jauh bedanya" Dia segera berpaling ke arah Kim Hoa Hujin dan melanjutkan, "Nah! teruskan perkataanmu....." "Setelah kita berada dalam ruangan yang terakhir dia baru membongkar rahasia dari Siauw Ling, bahkan sebelum itu menghasut dan memancing pula suasana hingga berubah jadi tegang, hal in menunjukkan bahwa dia sangat

berharap agar Shen Toa Cungcu bisa bertarung lebih dahulu melawan Siauw Ling kita masing-masing pihak berjumlah lima orang, bila dibicarakan tentang kekuatan maka pihaknya yang paling lemah andaikata kita sudah bertempur sampai lelah kehabisan tenaga dan bahkan terluka parah. bukankah waktu itu dialah yang beruntung dan pegang peranan? sungguh licik sekali rencana kejinya itu. " It-bun Han Too naik pitam, saking mendongkolnya ia tertawa dingin tiada hentinya. "Hmmm.. sungguh tak nyana perempuan berbisa yang datang dari wilayah Biau ini mempunyai selembar mulut yang tajam dan berbahaya, kau tak boleh dibiarkan hidup!" "It-bunn sianseng. aku tahu bahwa kaupun pandai sekali dalam berdebat tetapi setelah urusan dibacakan tentang mana yang baik dan mana yang jelek. aku rasa kau tak akan mampu menolong diri lagi. It-bun Han Too teramat gusar ia berpaling ke arah Shen Bok Hong sambil serunya. "Shen Toa Cungcu bila kau mempercayai apa yang dikatakan oleh Kim Hoa Hujin barusan ini maka dikemudian hari kau akan menyesal sepanjang masa...." "Heeh....heeh..heeeh.....It-bun sianseng. kau takut mati?" ejek Kim Hoa hujin sambil tertawa dingin,"Hmm! merengek burung hong memohon ampun, sedikitpun tidak memiliki jiwa ksatria seorang lelaki sejati.... kau lebih cocok jadi banci!" Dengan sorot mata yang tajam Shen Bok Hong menatap wajah It-bun Han Too tajam tajam, sesaat kemudian diapun menatap wajah Kim Hoa hujin tanpa berkedip, mengikuti bergesernya sorot mata wajahnya berubah berulang kali, siapapun tak dapat menduga apa yang sedang dipikirkan olehnya pada waktu itu. Diam-diam Siauw Ling mengerahkan tenaga dalamnya siap sedia menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan, ia kuatir secara tiba-tiba gembong iblis itu melancarkan serangan bokongan. Dalam hati ia sadar bahwa satu-satunya orang yang benar-benar mampu melawan Shen Bok Hong hanya dia seorang, tetapi ruangan tersebut sempit dan kecil. Jika terjadi pertarungan disana

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

maka bukan saja gerakannya untuk menghindaratau maju tidak leluasa, bahkan setiap jurus serangan yang dilancarkan membutuhkan pengerahan tenaga dalam yang amat besar. Meskipun semangat bertempurnya tetap tinggi, tetapi pemuda itu menyadari pula bahwa di dalam hal tenaga dalam dia masih kalah sempuma jika dibandingkan dengan Shen Bok Hong, karena itu andaikata terjadi

pertempuran di tempat semacam ini maka akhirnya yang rugi tetap diri sendiri. Sementara itu Shen Bok Hong telah anggukkan kepalanya setelah menatap wajah Kim Hoa hujin beberapa saat lamanya. "Perkataanmu memang masuk diakal" katanya, "tetapi akupun percaya bahwa It-bun Han Too tak akan mengada ada apa yang sebenarnya tak ada, bukti sukar didapat dan persoalan ini aku rasa sulit untuk dibikin jelas..." "Bila kau ingin bikin jelas persoalan ini gampang sekali, aku mempunyai satu akal bagus untuk membuktikannya "ujar It-bun Han Too dengan cepat, "Dan cara ini bila diwujudkan maka dengan cepat kau dapat membuktikan kebenaran dari ucapanku itu!" "Tolong tanya apakh caramu itu." "Perintahkan saja Kim Hon Hujin serta Tong Lo Thay-thay untuk bersama-sama menyerang Siauw Ling. Jika mereka suka menerima perintah dari Shen Toa Cungcu dan menyerang dengan sekuat tenaga untuk menentukan mati hidup mereka. Maka itu berarti bahwa aku dengan sengaja sedang menghasut perpecahan diantara kalian, aku akan gunakan jiwaku sebagai taruhan...." "Hmm!, kenapa kau tidak turun tangan terlebih dahulu untuk menyerang Siauw Ling?" sambung Kim Hoa Hujin dengan cepat. It-bun Han Too alihkan sorot matanya ke atas wajah Shen Bok Hong, serunya dengan cepat, "Bagaimana? Shea Toa Cungcu percaya tidak dengan perkataanku? atau kau lebih percaya dengan obrolan dari Kim Hoa Hujin?" Shen Bok Hong segera menggeleng. "Sebelum kita memasuki Istana Terlarang bukankah kita semua pernah berjanji untuk menyingkirkan lebih dahulu semua persengketaan pribadi? janji itu tetap masih berlaku dan kita semua harus menepatinya secara baik. Semua persoalan aku rasa diselesaikan setelah keluar dari Istana Terlarang saja!" "Bagaimana dengan pendapat Siau Tayhiap?" tanya It-bun Han Too kemudian sambil berpaling ke arah Siauw Ling. "It-bun sianseng!" jawab pemuda itu dengan suara dingin. "Andaikata tiada aku orang she Siau yang berada disini untuk mengimbangi situasi, mungkin orang pertama yang akan menemui ajalnya adalah kau sendiri It-bun Han Too...." Orang she It-bun itu tertegun, kemudian serunya, "Siau Tayhiap, kau belum menjawab pertanyaanku!" "Hmm! selamanya aku orang she Siau paling tidak suka digertak atau diancam, jika It-bun Heng ingin segera melangsungkan pertarungan yang menentukan mati hidup, aku tak akan menolak untuk melayaninya!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku sedang menanyakan maksud hati dari Siau tayhiap " "Heeh...heeeh....heeeh.... bila ditinjau dari perbuatanmu saat ini, sepantasnya kalau kubacok mati dirimu lebih dahulu diujung telapakku!" It bun Han Too berbatuk ringan, katanya, "Aku sedang mengajak Sian tayhiap membicarakan situasi umum pada saat ini lebih baik buang jauh2 semua dendam pribadi yang sedang berkecamuk dalam hatimu Itu" "Hinmm! apa yang sudah diputuskan olehmu serta Shen Toa Cungcu, aku orang she Siau akan melayaninya" It-bun Han Too segera alihkan sorot matanya. Ia lihat Shen Bok Hong dengan sikap serius berdiri tegak di tempat semula, mulutnya membungkam diam seribu bahasa, karenanya dia lantas berkata kembali, "Maksudku lebih baik kita tetap memegang janji yang telah kita ucapkan sehebum memasuki Istana Terlarang tadi, untuk sementara waktu buang jauh-jauh semua Persengketaan pribadi, dan bersama-sama menghadapi mara bahaya yang ada dalam istana Terlarang" "Apa yang ditetapkan kalian berdua, aku orang she Siau akan mengiringinya!" Dalam hati pemuda itu merasa tidak punya keyakinan untuk menangkan pertarungan tersebut. ia merasa andaikata tak usah turun tangan hal itu jauh lebih baik lagi. Melihat Siauw Ling sudah menyanggupi, untuk sementara waktu It-bun Han Too merasa hatinya rada lega, meskipun setelah keluar dar Istana Terlarang kemungkinan besar orang pertama yang bakal dibunuh adalah dirinya, tetapi hal itu terpaksa harus dihadapi setelah kejadian berada di depan mataa nanti. "It-bun beng" terdengar Shen Bok Hong menegur, "Shen Toa Cungcu ada uruan apa?" Kalau memang Siau tayhiap telah menyetujui untuk tidak melangsungkan pertarungan di dalam Istana Terlarang demi keamanan serta keselamatan It-bun heng pribadi. aku anjurkan lebih baik secepatnya temukanlah dua sosok jenazah yang lain" Semula It-bun Han Too ingin menggunakan kesempatan itu untuk memancing pertumpahan darah antara Siauw Ling dengan Shen Bok Hong, sedang dirinya akan menjadi nelayan yang beruntung siapa tahu hasutannya itu di patahkan oleh ketajaman lidah Kim Hoa Hujin yang mana sebaliknya dirinya yang kena dituduh hal itu membuat dirinya selama ini mengalami kegagalan total, dalam hati dia lantas berpikir. "Sekarang Siauw Ling pasti amat gusar dan membenci diriku, untuk sementara waktu aku tak boleh menyalahi diri Shen Bok Hong...." Karenanya dia lantas menjawab. "Aku akan berusaha dengan segenap tenaga yang kumiliki!" Dengan langkah lebar ia maju mendekati meja batu itu, setelah diawasi beberapa saat lamanya dengan seksama tiba-tiba ia menepuk permukaan meja itu dua kali, kemudian meraba pula balik laci tersebut beberapa saat lamanya. Setelah itu sambil loncat mundur beberapa depa ke belakang ujarnya, "Bila aku tidak salah

menemukan tombol rahasia tersebut, dalam waktu sepeminuman teh lagi kemungkinan besar ruangan ini bakal terjadi perubahan besar...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong mengerutkan dahinya. "Maksudmu, seluruh meja batu ini kemungkinan besar akan roboh ke bawah?..." "Tentang soal itu aku sih kurang begitu tahu, aku hanya menduga bakal terjadi perubahan besar sahut It-bun Han Too sambil menggeleng. "Asal ruang batu ini tidak roboh sama sekali, aku rasa keselamatan kita semua juga tak akan terancam bahaya!" Sementara pembicaraan masih berlangsung tiba-tiba terdengar suara gemerincing nyaring berkumandang memecahkan kesunyian secara tiba-tiba ruang batu itu bergeser ke arah samping dan muncullah sebuah piritu rahasia dihadapan mereka. It-bun Han Too segera melongok ke arah bawah ia melihat suasana dibalik pintu gelap gulita pandangan disitu sulit untuk terlihat dengan mata Ia segera berpaling dan memandang sekejap ke arah Shen Bok Hong serta Siauw Ling, kemudian ujarnya, "Untuk masuk ke dalam gua ini apakah aku juga yang harus membawa jalan?" "Tentu saja kau yang harus membawa jalan!" sahut Siauw Ling dengan suara dingin. "Dalam kepandaian ilmu bangunan kami semua tak mampu menandingi kelihayan dari It-bun heng, tentu saja It-bun heng yang harus berjalan dipaling depan" kata Shen Bok Hong pula. It-bun Han Too berbatuk batuk berat, ia lalu berseru, "Waaah.. . kalau begitu, terpaksa aku harus berjalan lebih dahulu dipaling depan....." sambil mengomel panjang lebar berjalanlah orang itu memasuki pintu rahasia tersebut. Shen Bok Hong melirik sekejap ke arah Siauw Ling, dan ujarnya "Siau tayhiap harap kau berjalan lebih dahulu!" "Orang ini licik dan berbahaya. aku harus berjaga2 terhadap serangan bokongannya..." pikir pemuda itu di dalam hati. Segera ia menjawab, "Aku rasa lebih baik Shen Toa Cungcu berjalan lebih duluan!" Shen Bok Hong mnengalihkan sinar matanya ke arah Tong Lo thay. thay serta Kim Hoa hujin, kemudian pesannya, "Kalian berdua berjalan dipaling akhir!" Maksud dari perkataan itu jelas sekali, ia titahkan kedua orang pembanturya untuk mengawasi gerak-gerik Siauw Ling secara diam-diam. "Kami sekalian turut perintah!" sahut Kim Hoa hujin sambil mengangguk. "Ehmm, kalian harus hati-hati..."sambil berkata

ia segera menyusul dibelakang It-bun Han Too masuk ke dalam ruangan rahasia. Menunggu Shen Bok Hong sudah menuruni anak tangga, Siauw Ling berbisik kepada Pek-li Peng, "Peng-ji ikutilah dibelakangku!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek-li Peng mengangguk. mereka berdua segera menyusul pula ke dalam lorong rahasia tersebut. Setelah menuruni anak tangga yang kesekian puluh, suasana gelap semakin tebal menyelimuti daerah sekitar tempat itu. Saking gelapnya sehingga sulit untuk melihat kelima jari tangan sendiri. Terdengar suara dan Shen Bok Hong berkumandang datang, "It-bun heng kenapa kau tidak memasang obor sebagai penerangan?" Kilatan cahaya api berkelebat dalam ruangan sebatang obor tahu tahu sudah muncul dibalik kegelapan. Tampaklah It-bun Han Too sambil membawa obor perlahan lahan melanjutkan perjalanannya menuruni tangga yang terdiri dari delapan belas undakan tersebut hingga akhirnya tibalah disebuah ruangan. Ruang batu di bawah tanah itu tidak terlalu besar, luasnya hampir sama dengan luas ruangan batu diatasnya, di bawah sorot cahaya api tampaklah pada sudut ruangan tersebut bersandar dua sosok mayat manusia. Yang seorang adalah tojin berjubah panjang dan berambut putih bagaikan perak. Mereka berdua duduk berjejer di atas sebuah pembaringan batu yang dilapisi oleh kulit harimau. Siauw Ling paling menaruh perhatian terhadap Raja seruling Thio Hong sorot matanya tanpa terasa dialihkan ke arah kakek baju hijau yang duduk disamping tojin itu. Sedikitpun tidak salah, di atas jidat kakek baju hijau itu benar-benar terdapat sebuah tahi lalat berwama hitam. It-bun Han Too angkat obornya tinggi-tinggi untuk memeriksa sekejap kedua sosok jenazah tersebut, kemudian ujarnya. "Sepuluh tokoh maha sakti yang masuk ke dalam istana terlarang sudah ditemukan semua. jika ucapan Tong Lo Thay-thay tidak keliru maka orang itu pastilah Raja seruling Thio Hong" "Sedikitpun tidak salah dialah Raia seruling!" sahut Tong Lo thiay thay sambil mengangguk. "Nah! saudara sekalian silahkan memperhatikan dengan seksama" kata It-bun Han Too kemudian sambil mengangkat tangan kirinya ia mencekal obor tinggi- tinggi. Sementara tangan kanannya secara diam-diam meraba ke arah permukaan pembaringan dimana dua sosok mayat itu berada. Baik Siauw Ling maupun Shen Bok Hong sama-

sama sedang menaruh perhatian atas raut wajah kedua sosok mayat itu, mereka sama sekali tidak memperhatikan gerak-gerik dari It-bun Han Too. Lain halnya dengan Pek-lie Peng, rupanya sudah banyak mendengar tentang kelicikan serta kecerdasan jago Tionggoan ini, sepanjang waktu secara diam-diam ia perhatikan terus semua gerak-gerik dari It-bun Han Too. Ketika dilihatriya tangan kanan orang itu menggerayangi ke atas pembaringan. Ia segera berteriak keras. "Kau hendak mencuri barang!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun dalam hati It-bun Han Too merasa amat terperanjat. tetapi gerakan tangan kanannya jauh lebih cepat tahu- tahu jari tangannya sudah menyambar kulit harimau tersebut. Shen Bok Hong segera melangkah maju kedepan, tetapak kanannya diayun dan segera ditempelkan ke atas punggung manusia she It-bun tersebut. ancamnya dengan suara dingin. "It-bun heng, bila kau masih menginginkan jiwamu lebih baik lepaskan tanganmu itu!" Laksana kilat Siauw Ling menggerakkan pula tangan kanannya, dengan ujung jari tengah ia tempel jalan darah `Miau-bun-hiat' di tubuh Shen Bok Hong, ancamnya pula. "Shen Toa Cungcu! aku rasa kau pasti pernah merdengar bukan akan keahlian ilmu Sio lo sin ci dari Liu sian cu? aku tak tahu dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki Shen Toa Cungcu mampukah untuk menahan serangan jariku itu?" Di bawah ancaman maut yang mungkin mempengaruhi mati hidupnya. Hati serakah It-bun Han Too seketika lenyap tak berbekas, perlahan-lahan dia tarik kembali tangan kanannya sambil berkata. "Aku tidak tahu benda apakah yang ada disitu, maksudku hanya akan kuambil untuk diperiksa lebih dahulu, bukankah sebelum masuk ke dalam Istana Terlarang kita pemah berjanji bahwa setiap benda yang ditemukan akan diundi secara jujur dan adil?" "It-bun heng, bukankah dalam sakumu masih terdapat sebuah lilin?" tegur Shen Bok Hong dengan suara dingin. "Sedikitpun tidak salah, daya ingat Sheo To Cungcu ternyata masih terang sekali" "Bagus! sekarang pasanglah lilin itu dan letakkan di atas pembaringan batu itu" It-bun Han Too tidak berani membantah, ia menurut dan ambil keluar lilin dari dalam sakunya, setelah menyulutnya segera diletakkan di atas pembaringan batu itu. "Aku telah melakukan semua perintahmu itu" serunya. "Sekarang mundurlah kesamping!" It-bun Han Too mengiakan,

perlahan-lahan ia menyingkir dua langkah ke arah samping. Shen Bok Hong segera menarik kembali telapak kanannya dengan suara dingin Ia berseru, "Siauw Ling, apakah kau masih tetap memegang janji?" "Tentu saja semua orang harus tetap memegang janji" "Kalau memang kau masih ingin memegang janji, sekarang tarikhlah kembali tangan kananmu itu" "Persoalan itu gampang sekali kulakukan, asal Shen Toa Cungcu juga ikut mundur dua langkah kesamping. Shen Bok Hong mendengus dingin, Ia menurut dan bergeser dua langkah kesamping kalangan. Siauw Ling segera menarik kembali tangan kanannya: di bawah sorot cahaya lilin keadaan di atas pembaringan batu itu nampak jelas sekali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tampaklah di atas sebuah kitab yang tipis terletak selembar kertas surat disamping kertas surat itu terletak pula sebuab garisan kumala. Di atas kertas surat tadi tertulislah beberapa huruf yang kira-kira berbunyi demikian, "Meskipun anda datang agak terlambat, namun ditinjau dari kemampuanmu untuk memasuki ruang rahasia ini menunjukkan bahwa kau cukup lihay. Untuk bisa memasuki Istana Terlarang aku telah menghabiskan waktu selama hampir tiga bulan tahun lamanya, kau bisa sampai disini pengorbanan yang sudah dilakukan pasti amat besar sekali. Nah! terimalah kitab silat warisan dari Raja serulilng Thian Hong sebagai imbalan dari jerih payahmu itu. Di bawah surat itu tertulis pula beberapa patah kata, Tertanda orang yang lebih dahulu memasuki Istana Terlarang" Sehabis membaca isi surat tersebut, dalam hati Siauw Ling merasa murung bercampur gembira. Girang karena tujuannya memasuki istana terlarang kali ini adalah bermaksud untuk membantu Gak Siau Cha melawan Giok-Siau-Long Kun, ilmu silat yang dimiliki Giok siau long kun bersumber dari raja seruling Thian Hong, sedang orang yang masuk ke dalam istana terlarang lebih dahulu itu ternyata meninggalkan pula ilmu silat dan Raja Seruling Thian Hong di tempat itu, bukankah itu berarti pucuk dicinta ulam tiba? Yang dia murungkan adalah masih hadirnya Shen Bok Hong serta It-bun Han Too di tempat itu. Mereka pasti akan mengarahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk memperebutkan satu- satunya catatan ilmu silat yang masih tertinggal di dalam Istana Terlarang itu. Dalam perebutan tersebut tak dapat dihindarkan lagi suatu pertumpahan darah yang sangat

mengerikan pasti akan terjadi, akhirnya kitab catatan ilmu silat peninggalan dan raja seruling Thio Hong itu bakal terjatuh ketangan siapa masih sulit untuk diduga mulai sekarang.... Untuk beberapa saat lamanya ia jadi gelisah sekali. Tanpa terasa parasaan tegang yang betum pemah dirasakan sebelumnya mencekam perasaan hati.. Pek-lie Peng yang berdiri disisi Siauw Ling dapat merasakan pula getaran tubuh pemuda itu. la jadi sangat kuatir, bisiknya dengan suara lirih, "Toako apakah kau merasa takut?" "Apa yang musti kutakuti?" sahut Siauw Ling sambil mengeleng. "Kalau tidak takut kenapa tubuhmu..." "Peng ji, aku sangat baik!" sela pemuda itu dengan cepat. Pek-lie Peng mengulurkan tangannya dan menggenggam tangan kiri Siauw Ling kencangkencang ujarnya, "Oooh....! toako, andaikata kita tak dapat keluar dan Istana Terlarang, aku pasti akan menemani dirimu nanti disini...aaah... sungguh indah dan menggembirakan sekali bila aku bisa mati berdampingan dengan dirimu!....." Habis berkata perlahan-lahan ia menyandarkan tubuhnya ke dalam pelukan si anak muda itu. Beberapa patah perkataan terakhir dan Pek-li Peng itu diucapkan dengan suara yang amat keras karena itu baik Shen Bok Hong maupun It-bun Han Too serta Kim Hoa Hujin sekalian dapat mendengar dengan jelas. Tanpa terasa sorot mata semua orang ditujukan ke arah si anak muda itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong terbatuk batuk ringan, ujarnya, "Saudara Siau, nona ini amat mencintai dirimu bolehkah aku tahu siapakah dia?" Siauw Ling tertawa dingin. "Heeeh.... heeh... heeeh.... tentang soal itu, tak usah Shen Toa Cungcu repot-repot untuk mengetahuinya!" Terdengar It-bun Han Too menghela napas panjang, setelah termenung beberapa saat lamanya ia berkata "Saudara yaig masuk ke dalam istana terlarang sebelum kedatangan kita itu sungguh berbaik hati, ia telah tinggalkan kitab catatan ilmu silat dan Raja seruling Thio Hong buat kita, sayang sekali perhitungannya yang matang itu telah salah menghitung akan sesuatu...." "Salah hitung tentang soal apa?" Shen Bok Hong menanggapi. "Ia tak pemah menyangka kalau bakal ada enam orang yang bersama-sama masuk ke dalam Istana terlarang. Iapun tak pemah menduga bahwa gara-gara seijid kitab catatan ilmu silat

yang ditinggalkan bakal menimbulkan bibit bencana.:" "It-bun heng jika dalam hati kau merasa takut maka utarakan lebih dahulu maksud hatimu itu bila kau tidak ingin ikut pertaruhan ini dan melepaskan niat untuk mendapatkan kitab catatan ilmu silat dari Thio Hong!..." seru Shen Bok Hong dengan suara dingin. It-bun Han Too tertawa hambar. "Sekalipun aku bermaksud melepaskan niat tersebut, belum tentu kitab catatan ilmu silat tersebut bakal jatuh ketangan Shen heng!" "Sekalipun begitu, paling seikit aku bisa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan kitab catatan ilmu silat tersebut" Siauw Ling yang selama ini membungkam walaupun tidak ikut berbicara tapi dalam hati kecilnya telah bikin perhitungan yang masak, pikirnya, "Seandainya beberapa orang itu benarbenar bertaruh sesuai dengan janji yang telah dibicarakan sebelumnya untuk mendapatkan kitab pusaka ilmu silat tersebut terpaksa kita harus andalkan nasib dan rejeki masing-masing. Sebaliknya kalau mereka tinggalkan janji tersebut.... tak bisa dihindari lagi suatu pertarungan sengit yang mengerikan pasti akan terjadi Diikuti iapun berpikir lebih jauh, "Meskipun ilmu silat yang dimiliki It-bun Han Too tak perlu ditakuti, tetapi akal setannya banyak sekali, lagipula sangat menguasai alat rahasia di dalam istana terlarang, dia termasuk salah seorang musuh tangguh yang sulit dihadapi....." Sementara itu It-bun Han Too telah berkata kembali "Situsasi yang terbentang di depan mata dewasa ini sudah teramat jelas sekali, diantara semua benda yang berhasil ditemukan dalam Istana Terlarang, boleh dibilang kitab catatan ilmu silat dari Raja seruling Thio Hong merupakan benda yang paling berharga, meskipun Raja Seruling juga termasuk salah seorang manusia sakti yang ilmu serulingnya telah menggetarkan seluruh kolong langit, namun dia hanya merupakan sepersepuluh dari jago sakti lainnya. Orang yang telah masuk ke dalam Istana Terlarang mendahului kita itu telah berhasil mendapatkan sembilan bagian dari catatan ilmu silat dengan hanya tinggalkan catatan ilmu silat dari Raja Seruling di tempat ini, perduli siapa pun diantara kita berhasil mendapatkan kitab catatan tersebut, kepandaian yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

berhasil dikuasai tidak lebih baru spersembilan bila dibandingkan dengan orang itu, siapa tahu kalau orang itu telah menyalin pula isi dan kitab ilmu silat ini sebelum berlalu jika demikian adanya

bukankah itu berarti bahwa kepandaian orang itu sepuluh kali lipat lebih dahsyat dan kita?" "Perkataan ini sedikitpun tidak salah" pikir Shen Bok Hong di dalam hati, "persoalan penting yang harus aku kerjakan sekarang adalah berusaha keras untuk menemukan, lebih dahulu jejak dari orang yang telah menggondol pergi semua kitab catatan dan Istana Terlarang itu, mumpung orang itu belum berhasil melatih seluruh kepandaian silat yang maha sakti itu, merebut kembali kitab catatan tersebut merupakan tindakan yang paling tepat dan benar" Sekalipun di dalam hati ia berpikir lain mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa. Lain halnya dengan diri Siauw Ling, pendapatnya justru bertolak belakang dengan pandangan dari Shen Bok Hong, ia pandang berat kitab catatan ilmu silat peninggalan dari Raja seruling Thio Hong, demi membantu Gak Siau Cha untuk menghadapi Giok-siau long-kun nilai dan kitab ilmu silat itu mencapai tingkat yang tak terhingga bagi dirinya. Bahkan jauh lebih penting bila dibandingkan dengan ilmu silat peningga1an sembilan orang tokoh maha sakti lainnya. Lain halnya pula dengan It-bun Han Too dia menyadari bahwa ilmu silat yang dimilikinya masih belum mampu untuk menandingi kelihayan dari Shen Bok Hong maupun Siauw Ling, jika dia ingin merebut kitab ilmu silat itu secara terang terangan jelas sama sekali tiada harapan. Satu-satunya kesempatan baginya untuk mendapatkan kitab pusaka itu hanyalah berusaha untuk menjebak serta mengurung Shen Bok Hong dan Siauw Ling sekalian di dalam Istana Terlarang, tetapi sebelum dalam hati mempunyai keyakinan yang bisa dipertanggung jawabkan ia tak ingin memperlihatkan perasaan hati itu di atas raut wajahnya. Sementara itu Kim Hoa Hujin dengan sorot mata yang tajam menyapu sekejap raut wajah para jago yang ada di dalam ruangan itu, kemudian berkata, "Perduli apapun yang sedang dipikirkan serta dipertimbangkan dalam hati kalian semua aku rasa lebih baik kita periksa dahulu isi kitab ilmu silat itu sebenarnya asli atau palsu setelah itu barulah persoalan dirundingkan kembali!" "Tidak salah!" sahut Shen Bok Hong sambil mengerling sekejap ke arah Siauw Ling, "Seharusnya kita periksa dahulu isi dari kitab pusaka itu, benarkah isinya merupakan ilmu silat peninggalan dari Thio Hong atau bukan ...." " Persoalannya siapa yang pantas untuk melakukan pemeriksaan tersebut?" sela It-bun Han Too. "Apa pendapatmu mengenai masalah ini?" tanya Shen Bok Hong kemudian sambil berpaling ke arah Siauw Ling. Si anak muda itu tidak langsung menjawab pikirnya di dalam hati, "Seandainya aku usulkan Peng-ji yang pergi memeriksa. Shen Bok Hong serta It-bun Han Too pasti akan menyatakan tidak setuju. rupanya aku harus melakukan pilihan di antara Kim Hoa Hujin serta Tong Lo-thaythay dua orang...." Berpikir

demikian iapun menjawab "Jika aku tidak memilih dari orang-orang yang dibawa Shen Toa Cungcu aku rasa kau pasti akan merasa tidak lega hati. Karena itu aku ingin memilih salah seorang dari kedua pembantu Shen Toa Cungcu itu untuk melakukan tugas ini!" "Siapakah dia?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sebenarnya Siauw Ling hendak menyebut Kim Hoa Hujin, tetapi sewaktu ucapan itu tiba diujung bibir tiba-tiba Ia berubah pikiran segera serunya "Tong Lo Thay-thay" Mendengar perkataan itu, Shen Bok Hong berpaling dari melirik sekejap ke arah Tong Lo Thaythay, kemudian sambil menatap wajah It-bun Han Too tanyanya, "Bagaimana dengan It-bun sianseng?" "Asal Shen Toa Cungcu menyetujuinya, aku sih tidak punya pendapat lain!..." "Baik! kalau begitu biarlah Tong Lo hujin yang memikul tugas ini untuk melakukan pemeriksaan terhadap isi kitab tersebut!" Tong Lo Thay-thay sendiri juga tidak banyak bicara, perlahan lahan ia berjalan menghampiri pembaringan batu dimana terdapat dua sosok mayat itu, setelah menyingkirkan penggaris kumala serta kertas surat itu, tampak olehnya di atas sampul kitab yang terdiri dari kulit kambing itu tertera beberapa tulisan dengan huruf yang besar, tulisan itu berbunyi demikian, "Kitab catatan ilmu silat dari Raja seruling Thio Hong" Tong Lo Thay-thay sebagai seorang ketua dari suatu perguruan besar, meskipun termasuk golongan perempuan yang dikatakan lemah namun kecerdasan serta ketelitiannya tidak kalah dengan kaum pria, ia tahu pada waktu itu setiap orang telah dipengaruhi oleh nafsu membunuh, sekali dia bertindak salah kemungkinan besar jiwanya terancam mara bahaya. Oleh sebab itu setelah menyingkirkan penggaris kumala serta kertas surat ini, ia sama sekali tidak menggerakkan kitab pusaka ilmu silat tersebut, sambil berpaling ke arah Shen Bok Hong sekalian ujarnya, "Sedikitpun tidak salah, di atas kitab itu memang bertuliskan kitab catatan ilmu silat dari Thio Hong." "Meskipun disampul luar bertuliskan huruf tersebut, namun belum tentu isinya benar, kau musti periksa dulu isi kitab itu!" seru It-bun Han Too. Tong Lo Thay-thay segera berpaling ke arah Shen Bok Hong. tanyanya. "Bagaimana pcndapat Toa Cungcu?" "Buka kitab itu dan periksa isinya!" Tong Lo Thay-thay segera merogoh ke dalam sakunya dari mengenakan sarung tangan kulit menjangan, kemudian dengan sangat hati-hati ia membalikkan sampul kitab itu. "Sungguh hati-hati tindak-tanduk nenek

tua ini!" bisik Pek-li Peng disisi telinga Siauw Ling, "Senjata rahasia beracun dari keluarga Tong dipropinsi Su-chuan sudah tersohor di seluruh kolong langit, setiap manusia tak berani memandang enteng dirinya. Dia sebagai seorang ketua perguruan tentu saja tak boleh dipandang enteng!" Ketika pemuda itu alihkan sorot matanya maka terbacalah dibalik sampul tersebut bertuliskan beberapa huruf yang berbunyi demikian Duapuluh delapan jurus ilmu seruling penghancur langit. Jelas isi dari kitab catatan ilmu silat itu benar-benar merupakan ilmu silat dari Raja seruling Thio Hong.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara Siauw Ling hendak pusatkan perhatiannya untuk membaca isi kitab itu lebih jauh, tiba-tiba terdengar It-bun Han Too menghela napas panjang sambil bertanya, "Apakah kalian semua berhasil menemukan sesuatu tanda yang tidak beres?..." "Tanda tidak beres apa?" tanya Shen Bok Hong keheranan. "Tulisan di atas sampul sebelah luar sama sekali berbeda dengan tulisan dalam isi kitab tersebut..." Tong Lo Thay-thay, harap kau membalik kembali sampul yang paling depan itu!" titah Shen Bok Hong. Tong Lo Thay-thay menurut dari segera membalik kembali pada sampul kulit yang terdepan. Semula baik Shen Bok Hong maupun Siauw Ling sama sekali tidak menaruh perhatian tentang hal itu, setelah mendengar ucapan dari It-bun Han Too tadi mereka baru menaruh perhatian dengan sungguh-sungguh. Sedikitpun tidak salah, ternyata gaya tulisan dari huruf yang tertera disampul paling depan sama sekali berbeda jauh dengan tulisan dalam isi kitab itu. Delapan huruf yang tertera disampul paling depan gaya tulisannya tegak dari kuat sebaliknya tulisan di dalam isi kitab itu tulisan cepat yang mengambang dari tidak beraturan. Shen Bok Hong segera berpaling ke arah It-bun Han Too, serunya, "Jadi kalau menurut pendapat It-bun heng isi kitab ilmu silat dari Thio Hong ini bukan aslinya?" "Pandanganku justru merupakan kebalikan dari pandangan Shen Toa Cungcu itu...." sahut Itbun Han Too sambil tertawa hambar. "Bagaimana maksudmu?" "Meskipun ilmu silat yang dimiliki Raja seruling Thio Hong sangat lihay dan imannya sangat kuat sekali, namun setelah berada dalam saat-saat terakhir menjelang kematiannya tak bisa dihindari perasaan hatinya pasti mengalami goncangan keras, karena itulah tulisannya jadi mengambang dan tidak beraturan.

Dan oleh sebab itulah aku merasa yakin bahwa catatan ilmu silat itu benar-benar merupakan kitab peninggalan dari Raja seruling Thio Hong...." "Gaya tulisan pada sampul paling depan tegak lurus lagi pula jauh berbeda dengan gaya tulisan dari isi kitab itu, bagaimana pula penjelasan It-bun heng tentang persoalan ini?" "Kemungkinan besar sampul depan itu diberi orang lain setelah isi kitab itu selesai dibuat. Lagi pula setelah raia seruling Thio Hong tinggalkan ilmu silatnya, tak mungkin dia bisa menjilid kitab ini sedemikian rapi dan bagusnya" "Jadi maksud It-bun heng, kemungkinan besar kesemuanya itu adalah hasil perbuatan dari orang yang memasuki Istana Terlarang lebih dahulu dari kita itu?" "Untuk memberi jawaban kecuali aku periksa lebih dahulu tinta dari huruf di dalam kitab catatan ilmu silat tersebut.." "Apakah kau harus melakukan pemeriksaan sendiri terlebih dahulu baru bisa memberi jawaban?" tanya Shen Bok Hong dengan alis berkerut kencang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sedikitpun tidak salah...." Ia berhenti sebentar kemudian melanjutkan, "Kalian semua adalah orang-orang yang pemah bersekolah, kalian tentu tahu bukan untuk membedakan warna tinta serta gaya tulisan seseorang harus melakukan penelitian yang seksama? dari jarak yang demikian jauhnya ini darimana aku bisa mengadakan pemeriksaan?" Mendengar sampai disini Shen Bok Hong segera berpaling ke arah pemuda Siauw Ling, tanyanya "Siauw Ling, bagaimana pendapatmu?" "Tak ada halangannya berikan kepadanya untuk diperiksa!" "Tong Lo Thay-thay, serahkan kitab catatan ilmu silat tersebut kepadanya!" Tong Lo Thay-thay mengiakan dari segera menyerahkan kitab pusaka ilmu silat itu ke tangan It-bun Han Too, tetapi sebelum orang itu sempat menerimanya mendadak terdengar Kim Hoa Huiin berseru keras, "Lebih baik suruh dia maju kedepan lebih dahulu sebelum kitab itu diserahkan ketangannya!" "Tidak salah!" sahut Shen Bok Hong, "It-bun heng, lebih baik majulah kemari dari berdirilah di depan pembaringan batu ini!" Kiranya pada waktu itu It-bun Han Too sedang berdiri sangat dekat dengan pintu masuk, andaikata setelah menerima kitab ilmu silat itu dia kabur keluar dari ruangan dan menutup pintu rahasia tersebut, niscaya para jago bakal terkurung di bawah ruangan rahasia itu. It-bun Han Too tersenyum, perlahan-lahan ia berjalan kedepan pembaringan batu, setelah menerima kitab catatan ilmu silat tadi ditelitinya lebih dahulu sampul

bagian depan dengan seksama, kemudian baru memeriksa halaman pertama dari isi kitab itu. Baik Shen Bok Hong maupun Sian Ling walaupun mengetahui bahwa menggunakan kesempatan itu It-bun Han Too sengaja hendak melihat isi dari ilmu seruling penghancur langit, tetapi mereka berpendapat bahwa hal itu tidak menjadi halangan sebab isi kitab itu toh terdiri dari puluhan halaman, karena itu mereka berdua tetap bungkam dalam seribu bahasa. Kurang lebih sepeminuman teh lamanya It-bun Han Too meneliti isi kitab itu. Kemudian sambil menutup buku tadi ujarnya, "Gaya tulisan pada sampul depan dengan isi kitab itu tidak jauh berbeda, jelas bukan tulisan dari orang yang memasuki istana terlarang lebih dahulu dari kita itu" "Bagaimana jika dibandingkan dengan tulisan di atas surat?" It-bun Han Too menerima surat itu dan dilihat sebentar, kemudian menggeleng. "Juga tidak sama!" "Lalu bagaimanakah pendapat It-bun heng mengenai persoalan ini?" tegur Shen Bok Hong dengan suara dingin. It-bun Han Too tertawa hambar.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Pendapatku sederhana sekali, yaitu setelah Thio Hong selesai menulis ilmu silatnya sendiri, ada orang yang membantu dirinya menjilid catatan itu serta memberi sampul luar di depan catatan tadi" "Maksud It-bun heng, warna tinta dari kedua huruf itu berasal dari tahun yang sama dari jaraknya satu sama lain tidak terlalu lama?" "Sedikitpun tidak salah!" "Kalau memang begitu maka itu berarti bahwa perbuatan itu ialah hasil karya dari salah seorang diantara sepuluh tokoh maha sakti tersebut, tetapi siapakah orang itu? bukankah mereka senasib sependeritaan dengan ilmu silat yang tidak jauh berbeda satu sama lainnya? andaikata Thio Hong tidak mampu menjilid catatan ilmu silatnya sendiri, aku rasa orang lainpun tak akan memiliki kemampuan untuk berbuat begitu. Satu-satunya orang yang mungkin bisa berbuat demikian hanyalah Ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian. Tetapi setelah kita tinjau keadaan situasinya jelas Pau It Thian menemui ajalnya terlebih dahulu di tangan para jago, terhadap persoalan ini bagaimanakah penjelasan dari It-bun heng sehingga bisa membuat kami merasa puas?" It-bun Han Too termenung beberapa saat lamanya, kemudian menjawab. "Tepat sekali pertanyaan dari Shea Toa Cungcu itu, andaikata kita teliti sebentar keadaan dari kakek pengubah wajah disaat kematian menjelang tiba, maka tidak sulit bagi kita untuk memecahkan

rahasia ini" "Apa sangkut pautnya tentang persoalan ini dengan kakek pengubah wajah?...." "Persoalan sebetulnya gampang sekali. selama ini aku telah memperhatikan keadaan raut wajah dari orang-orang itu, meskipun mereka semua berusaha keras untuk menjaga ketenangan seridiri tetapi diantara kerutan alisnya tak dapat menyembunyikan rasa murung dan kesalnya yang tebal, hanya kakek pengubah wajah seorang saja yang mampu mempertahankan ketenangannya tatkala ajal menjelang datang, bahkan menganggap dirinya bagaikan Buddha. Hal ini membuktikan bahwa Imannya paling tebal diantara kesepuluh orang tokoh sakti itu. Dan menurut dugaanku seluruh catatan ilmu silat dari sepuluh tokoh sakti tadi kakek pengubah wajahlah yang menyusun, menjilid serta memberi sampul mukanya" "It-bun hengruanya kau punya pandangan istimewa terhadap kakek pengubah wajah.....bukan begitu?" seru Shen Bok Hong setelah termenung sebentar. It-bun Han Too tertawa hambar. "Diantara sepuluh tokoh silat maha sakti itu, walaupun ilmu silat mereka berbeda satu sama lain tapi kelihaynya seimbang, dalam hal keteguhan iman justru berbeda jauh sekali, menurut apa yang Siaute ketahui diantara kesepuluh tokoh sakti tabiat Cian jin taysu paling berangasan dan jelek sekali pun julukannya seribu sabar (Cian jin) tapi wataknya benar-benar berangasannya bukan kepalang. Watak paling halus dan berbudi adalah Tam In Cing dari partai Hoa-san, paling mulia dan sabar adalah Bu Siang taysu dari kuil sau-lim sedang orang yang paling misterius adalah kakek pengubah wajah Say Thian Gie .." "It-bun sianseng, pernah kau dengar tentang satu hal dari mulut orang ...?" tiba-tiba Tong Lo Thay-thay menyela. "Persoalan apa?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku pernah dengar, katanya jago lihay ikut masuk ke dalam istana terlarang tempo hari bukan sepuluh orang saja, benarkah kabar berita tersebut?" "Aku sendiripun pernah dengar orang mengatakan begitu, tapi berita tersebut tak mampu membuktikan" "Diantara sepuluh sosok mayat yang kita temukan telah kekurangan satu orang tokoh yang tersiar pula dalam Bu lim... apa kalian merasakan pula akan hal ini?" "Siapakah orang itu?" "Tiang bi taysu dari partai Go bi!" It-bun Han Too tertegun kemudian serunya, "Aaah...tidak salah, Tiang Bi taysu bukan saja merupakan seorang jago yang paling menonjol di dalam perguruan Go-bi, bahkan, ia merupakan seorang tokoh sakti yang

paling menonjol pula diantara kesepuluh jago tersebut...." "Selain itu aku pernah mendengar pula berita sensasi yang tersiar dalam dunia persilatan mengenai asal usul Tiang Bi taysu "ujar Ton g Lo Thay-thay lebih jauh, "katanya pertama tama ia belajar silat dikuil Siau-lim lalu pindah kepartai GoBi, diantara sepuluh jago dia merupakan jago nomor satu yang lihay, sebenarnya ia mampu mengalahkan sembilan jago lainnya dan merebut kedudukan paling kosen didunia, tetapi setiap kali ia mengalah dan tak pernah melukai musuh musuhnya membuat orang Bulim beranggapan ilmu silat dari kesepuluh tokoh sakti itu seimbang. Dalam kenyataan aku dengar dihati kecil para jago lainnya telah mengakui kalau ilmu silat dari Tiang Bi Taysu adalah paling hebat diantara mereka semua..." "Aaah.....! hal ini tak mungkin terjadi "sela Shen Bok Hong, "kalau Tiang Bi taysu sungguh mempunyai ilmu silat paling lihay dan disegani oleh lawan lawannya, ia tentu akan mengangkat diri sebagai seorang tokoh silat tak terkalahkan yang dihormati semua orang. Kenapa ia tak sudi menerima gelar kehormatan tersebut?" "Aku juga pernah mendengar berita tersebut "kata It-bun Han Too pula, "cuma persoalan itu sulit untuk dibuktikan, lebih kita anggap sebagai bahan pembicaraan waktu senggang saja" Tiba-tiba Siauw Ling teringat kembali akan kemampuan dari gurunya, ayah angkatnya serta Liu Sian-cu, dengan usia dan kemampuan yang mereka miliki sepantasnya kalau ketiga orang itu berhak ikut serta dalam perebutan gelar nomor satu tetapi karena urusan dendam pribadi dan masalah cinta akhirnya mereka terpaksa harus berdiam dipegunungan yang terpencil dari tidak pernah muncul dalam dunia persilatan. Berpikir sampai disitu, ia lantas berkata "Walaupun ada sepuluh jago lihay saling bertanding untuk memperebutkan gelar nomor satu, itu bukan berarti dalam dunia persilatan sudah tidak terdapat jago lihay yang memiliki ilmu silat jauh lebih lihay dari kesepuluh orang itu, banyak jago karena persoalan pribadi atau masalah cinta membuat mereka segan untuk ikut berebut nama, banyak pula yang tak berhasrat melakukan pertarungan untuk mencari nama.... manusia-manusia yang hidup mengasingkan diri dipegunungan yang terpencil macam beginilah sepatutnya dipuji dan dikagumi ...." "Contohnya seperti gurumu bukan..."sambung Shen Bok Hong dengan nada mengejek. "Hmm! kalau guruku ikut serta dalam pertarungan sepuluh jago tak mungkin ini hari kita jumpai ada jago lihay yang tekurung di dalam Istana terlarang," sambung Siauw Ling ketus.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiba-tiba Shen Bok Hong angkat kepala dari tertawa terbahak-bahak "Haaah.....haaah....haaah andaikata gurumu ikut terkubur dalam istana terlarang maka ini hari aku orang she-Shen akan kehilangan seorang musuh tangguh!" "Siau tayhiap" ujar It-bun Han Too sambil menatap wajah pemuda itu," bolehkah ku tahu siapakah gurumu?" "Maaf namanya tak dapat kusebutkan!" "Sekalipun Siau tayhiap segan untuk memberitahukan tidak sulit bagiku untuk menduganya." "Pada saat dan keadaan seperti ini tidak seharusnya kita bicarakan masalah yang tak ada gunanya!" "Tidak salah" seru Shen Bok Hong pula," benarkah ilmu silat dari Tiang Bi taysu jauh lebih dahsyat dari sepuluh jago lainnya, masalah itu tak ada sangkut pautnya dengan keadaan kita sekarang. Mau bicara tentang soal itu lebih baik setelah keluar dari Istana Terlarang saja. Sekarang yang paling penting adalah bagaimana caranya menyelesaikan masalab kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong tersebut" Perlahan-lahan It-bun Han Too meletakkan ki tab ilmu silat itu ke atas pembaringan batu. kemudian ujarnya, "Isi kitab ini sudah pasti tak bakal salah lagi, terserah kalian mau percaya atau tidak kalau tulisan dari isi kitab dan sampul di lakukan pada waktu yang bersamaan. Menurut penilaianku delapan bagian kulit luar dibuat oleh kakek pengubah wajah sedang isinya ditulis sendiri oleh Thio Hong, atau tegasnya kitab ini adalah kitab yang asli" "Lilin itu paling banter cuma bertahan setengah hio lagi "kata Shen Bok Hong, setelah memandang lilin dipembaringan." sebelum lilin tersebut terbakar habis kita harus menyelesaikan persoalan ini" "Kitab pusaka yang kita temukan dalam Istana Terlarang hanya satu jilid, persoalan ini merupakan masalah simpul mati yang sukar diselesaikan, tentu saja kecuai kalau ada dua orang diantaranya secara tiba-tiba membatalkan niatnya untuk ikut serta mendapatkan kitab tersebut" "HmmI dalam keadaan dan situasi seperti apapun, aku tetap punya minat dengan kitab itu" seru Siauw Ling cepat. "Siau tayhiap, kalau didengar dari perkataanmu itu seolah-olah kau punya ambisi besar untuk mendapatkan kitab pusaka itu?" sindir Shen Bok Hong. "Kalau kitab itu peninggalan orang lain mungkin aku tidak terlalu berminat, justru karena kitab itu peninggalan dari Thio Hong maka bagaimanapun juga harus kudapatkan" "Kenapa? tanya It-bun Han Too, jika Siau tayhiap mau mengutarakan alasannya, aku rela mengundurican diri secara suka rela!" Siauw Ling tidak bisa berbohong, untuk beberapa saat ia jadi bingung dari tak tahu apa yang musti

dijawab, terpaksa dengan nada dingin serunya, "Aku rasa persoalan ini tak ada pentingnya untuk dijelaskan kepada sianseng!" "Jadi menurut perkataan dari Siau heng itu, kau sudah memastikan diri untuk mendapatkan kitab pusaka dari Thio Hong ini?" tegur ketua dari perkampungan Pek Hoa Sanceng itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Menurut perjanjian kita semula. Siau tayhiap hanya mempunyai kesempatan sepertiga saja," sela It-bun Han Too pula. Siauw Ling mengerutkan dahinya, sinar tajam memancar keluar dari matanya dan pemuda itu akan mengumbar hawa amarahnya. Tapi sesaat kemudian Ia menghela napas panjang dan tundukkan kepalanya. "Jika kalian hendak menentukan dengan cara berundi, tentu saja aku harus pegang janji!" Shen Bok Hong memandang api lilin yang sudah tinggal sedikit, pikirnya "Ditinjau dari sikap Siauw Ling, rupanya dia sangat berhasrat terhadap kitab pusaka dari Thio Hong itu. Jika aku berusaha menggunakan cara lain dia pasti tak setuju. apalagi bocah perempuan itu tak kuketahui asal usulnya, Siauw Ling bisa tinggalkan sepasang pedagang dari Tong-ciu dari memilih dia untuk mendampingi perjalanan kali ini, bisa diduga ilmu silatnya tentu lihay sekali. Menurut It-bun Han Too, Kim Hoa Hujin dan Tong Lo Thay-thay sejak tadi sudah tahu rahasia Siau Lirig tapi mereka merahasiakannya dihadapanku, aku rasa ucapan itu bukan isapan iempol belaka... sedang It-bun Han Too pribadi orangnya licik diluaran ia baik kepadaku belum tentu ia mau membantu aku jika aku sampai bentrok dengan Siauw Ling... waaah... keadaan benar-benar serba salah. Ia merasa kekuatan yang semula paling besar, kini berubah iadi paling lemah diantara beberapa orang itu. maka ujarnya dengan cepat, "Bukankah sewaktu masuk Istana terlarang kita telah berjanji lebih dahulu? aku rasa dalam pembagian hasilpun kita harus tetap memegang janji yang lampau..." It-bun Han Too jadi keheranan ketika mendengar nada ucapan gembong iblis itu tiba-tiba berubahi jadi lunak, pikirnya, "Semua orang dia takut sekali terhadap Siauw Ling, rupanya berita itu ada benarnya juga....dia memang punya rasa takut dan gentar menghadapi si anak muda itu" Berpikir demikian, iapun lantas berkata, "Kalau memang begitu, marilah kita bertaruh menurut perjanjian. Coba lihat siapa yang beruntung akan mendapatkan kitab pusaka dari Thio Hong tersebut. Setelah itu kitapun

harus cepat-cepat tinggalkan Istana Terlarang" Dalam hati kecilnya Shen Bok Hong telah mengambil keputusan, barang siapapun yang berhasil mendapatkan kitab pusaka tersebut, setelah keluar dari Istana Terlarang ia akan berusaha untuk merampasnya kembali, maka segera ujarnya "Baik! lebih bilk urusan ini cepat diselesaikan, daripada masing-masing pihak kuatir dan tidak tenteram terus" "It-bun sianseng" seru Siauw Ling memperingatkan, pembagian ini adalah adu nasib, aku harap engkau bisa berlaku secara adil dari bijaksana.... janganlah bermain curang atau main setan secara diam-diam....." "Tentu saja begitui, kalau Siau tayhiap masih tidak percaya... baiklah! engkau saja yang memimpin pembagian ini dan biarlah kami yang menebak... bagaimana?" "Soal itu sih tak perlu. asal engkau It. bun sianseng bisa bertindak jujur dan adil itu sudah lebih dari cukup" It-bun Han Too segera masukan tangan kanannya ke dalam saku, beberapa saat kemudian dia ambil keluar kepalannya yang digenggam dan berkata, "Di dalam genggaman ini semuanya terdapat tiga buah mata uang, silahkan kalian berdua menebak berapa isi mata uang yang berada

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dalam genggamanku ini, siapa yang cepat menebak isi mata usng tersebut dialah yang berhak mendapatkan kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong tersebut" Shen Bok Hong yang telah mempunyai rencana dalam hati tidak merasa terlalu kuatir dengan pertaruhan ini, perhitungannya asal tebakan adu nasib ini meleset maka kitab itu akan dihadang sesudah keluar dari Istana Terlarang, maka segera ujarnya, "Siau tayhiap, bukankah kau mempunyai hasrat yang besar untuk mendapatkan kitab itu? Nah! sekali lagi aku akan memberi kesempatan baik kepadamu. silahkan Siau tayhiap menebak lebih dulu" "Hmmm! kita sedang mengadu nasib, aku tak mau engkau mengalah bagiku" seru Siauw Ling dengan suara dingin. "Ooooh.... bagiku sih sama saja, menang juga boleh kalah juga tak mengapa. Nah, silahkan engkau menebak lebih dulu" "Kalau memang kau berkata begitu, ku tidak akan sungkan2 lagi....!" "Siau tayhiap silahkan mulai menebak!" Dengan pandangan tajam Siauw Ling menatap wajah It-bun Han Too, sementara hatinya terasa amat tegang dan kalut sekali, ia sama sekali tak berhasil menenangkan hatinya. Bersambung Jilid 8

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid: 8 Belum pernah Siauw Ling mengalami keadaan seperti ini, ia kuatir kalau tebakannya meleset dan rencananya gagal total.... tapi semakin hatinya tidak tenang perasaannya makin tegang dan keringat dinginpun tanpa terasa mengucur keluar tiada hentinya. Setelah menatap wajah It-bun Han Too beberapa saat lamanya, ia menjawab dengan suara lirih "Dua biji!" Wajah It-bun Han Too masih tetap tenang seperti sedia kala, dia alihkan sorot matanya ke atas wajah Shen Bok Hong dan menegur, "Bagaimana dengan Shen Toa Cungcu?" "Tiga biji" Perlahan-lahan orang she It-bun itu membuka genggaman tangan kanannya dan berseru, "Silahkan kalian berdua memeriksa dengan teliti!" Ketika semua orang alihkan sorot matanya ke arah genggaman It-bun Han Too maka terlihatlah di atas telapak hanya terdapat sebiji mata uang belaka, air muka Siauw Ling kontan berubah hebat dan hatinya terasa berdebar sangat keras. "Harap kalian berdua periksa uang ini dengan seksama" kembali It-bun Han Too berseru sambil menyerahkan mata uang tadi ketangan Siauw Ling. Si anak muda itu menerima mata uang tadi dan diperiksa dengan seksama, tidak salah mata uang tersebut memang hanya sebiji. Ia menghela napas dan berseru, "It-bun sianseng, rupanya engkau yang bemasib mujur dan berhasil menangkan kitab pusaka itu!" "Itu musti salahkan nasib kamu berdua yang kurang beruntung!" sahut orang she It-bun sambil tersenyum, dia ambil kitab pusaka itu dari atas pembaringan dan segera masukkan ke dalam sakunya. "Siau tayhiap, kalau dilihat dan rasa kecewa yang menyelimuti wajahmu rupanya engkau sangat tidak puas dengan pertaruhan ini?" seru Shen Bok Hong, "eeei..... It-bun sianseng, aku lihat sekalipun aku tak ada hasrat Siau tayhiap pasti tak akan melepaskan dirimu dengan begitu saja" It-bun Han Too mendengus, dia alihkan sorot matanya ke atas wajah pemuda itu sambil katanya, "Siau tayhiap aku lihat kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong ini agaknya penting sekali bagimu bukankah demikian?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sekalipun setiap orang suka harta, tapi jalannya harus jujur dan pakai aturan, aku memang mengakui bahwa kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong amat penting bagi aku orang she Siau, tapi kau tak usah kuatir aku orang she Siau tak akan merampasnya dengan cara yang tidak wajar atau tidak jujur!" "Haaahh....haaaah....haaaah....." It-bun Han Too tertawa terbahak bahak, "sekarang apa yang musti kita lakukan?" " Kedatangan kita sudah didahului orang lain sehingga membuat nilai dari istana terlarang hilang sama sekali aku rasa tidak perlu kita berdiam terlalu lama lagi di tempat ini "seru Shen Bok Hong. "Kalau memang begitu mari kita keluar dulu dari ruang bawah tanah ini..." kata It-bun Han Too, dengan langkah lebar ia segera berjalan keluar lebih dahulu dari sana. Kim Hoa Hujin tiba-tiba mempercepat langkahnya mendahului It-bun Han Too, serunya, "It-bun sianseng harap engkau berjalan ditengah saja!" Dua langkah ia mempercepat tindakannya dan segera berebut di depan orang itu. Siauw Ling dengan ketat membuntuti dibelakang It-bun Han Too dan Shen Bok Hong berjalan dipaling belakang. Dalam waktu singkat para jago telah keluar dari ruang bawah tanah dan tiba kembali diruang tengah. Di tempat itu keadaan dan suasana masih tetap seperti sedia kala. Kecuali jenazah dari Tam In Cing, enam sosok jenazah lainnya masih tetap berada di tempat semula. It-bun Han Too memandang sekejap wajah para jago, kemudian berkata, "Silahkan saudara saudara sekalian keluar lebih dahulu dari ruangan ini aku akan tetap tinggal disini untuk membereskan lebih dahulu beberapa sosok jenazah itu" Shen Bok Hong segera tertawa dingin. "It-bun heng, apakah engkau akan tetap tinggal di dalam istana terlarang untuk mempelajari lebih dahulu isi kitab dari buku peninggalan Thio Hong tersebut?" setelah berhasil mempelajari kepandaian lihay baru keluar dari Istana Terlarang?" "Shen Toa Cungcu terlalu banyak curiga sekalipun kepandaian silat yang kumiliki amat cetek tak nanti aku suka tetap tinggal di dalam Istana Terlarang, kau anggap aku sudah bosan hidup dan ingin mencari kematian buat diri sendiri?" "Aku tidak percaya tanpa petunjuk dari sianseng, maka kita semua tak bisa keluar dari Istana Terlarang ini....." seru Siauw Ling, dia keluarkan tangan kanannya dan berseru kembali, "bawa kemari!" "Siau tayhiap, apa yang kau kehendaki?" "Tak usah gelisah atau tegang, aku bukan meminta kitab pusaka tersebut... ayoh kembalikan anak kunci Istana Terlarang tersebut!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ketika masuk ke dalam istana terlarang tadi bukankah suatu pertarungan sengit telah terjadi? aku rasa Siau tayhiap menyaksikan mata kepala sendiri bukan?" "Kunci tersebut telah hilang ketika sedang berlangsungnya pertarungan sengit itu!" "Toako, jangan percaya dengan perkataannya.... dia bohong!" seru Pek-li Peng dengan gusar, "kalau ia tak dapat mengembalikan anak kunci tersebut kita rampas kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong itu sebagai barang jaminan!" Air muka Siauw Ling berubah jadi dingin dan amat serius, katanya, "Ketika pertarungan sedang berlangsung kami berdualah yang bertempur melawan Shen Bok Hong, sedang It-bun sianseng dengan leluasa membuka pintu istana tersebut kendati pertarungan yang berlangsung amat seru aku rasa kejadian itu sama sekali tak ada hubungannya dengan diri sianseng apakah kau anggap aku orang she-Siau tak sanggup membunuh orang maka kau hendak bermain setan dengan diriku?" It-bun Han Too tertawa panjang. "Haaahh...haaah...haaah...semua perkataan yang kuucapkan adalah jujur dan sebetulnya, bila Siau tayhiap tak mau percaya...apa yang bisa kulakukan lagi?" "It-bun sianseng kau banyak akal dan jadi orang terlalu licik, perkataanmu sukar untuk membikin hatiku jadi percaya....kalau kau tidak mengembalikan anak kunci istana terlarang kepadaku, terpaksa aku harus membinasakan dirimu untuk melampiaskan rasa mangkel dan mendongkol dalam hatiku sambil berseru perlahan-lahan pemuda itu angkat telapak kanannya keudara. Kita toh sudah masuk ke dalam Istana Terlarang? apa gunanya kunci tersebut? benda itu toh sudah tak berhanga sama sekali? kenapa kau bersikeras untuk minta kembali? lagi pula yang lebih penting sebelum kedatangan kita kan sudah ada orang lain yang mendahului kita semua, dan orang itu bisa masuk kemari tanpa meuggunakan anak kunci Istana Terlarang. Andaikata kunci itu masih ada aku pasti akan mengembalikannya kepadamu..." Dalam hati Siauw Ling segera berpikir, "Perkataan ini sedikitpun tidak salah, rahasia istana terlarang telah terbongkar, yang masih tertinggal disitu cuma beberapa sosok jenazah dari jagojago lihay itu... aku rasa sejak kini sudah tak ada orang lagi yang berhasrat untuk memasuki istana terlarang, kalau memang begitu apa gunanya kunci wasiat itu?" Pek-li Peng yang selama ini berada disisinya mendadak berseru, "Perduli kunci wasiat itu berapa besar nilainya, yang penting benda itu milik kami, jika kau telah menghilangkannya maka kau berkewajiban untuk

mengganti, bukan begitu It-bun sianseng?" "Di kolong langit mungkin hanya terdapat sebuah anak kunci wasiat sebelum benda itu berhasil kutemukan kembali, darimana aku bisa mengembalikanyya kepadamu?" "Kalau memang begitu ayoh serahkan kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong itu kepada kami sebagai barang jaminan, setelah engkau mengembalikan anak kunci istana terlarang kepada kami, kitab tersebut baru akan kukembalikan kepadamu" Meskipun Siauw Ling sendiri tahu kalau It-bun Han Too orangnya licik banyak akal dan cendik, dan tahu pula kalau delapan puluh persen anak kunci rahasia tersebut sama sekali tidak hilang, namun ia tak dapat menebak apakah kegunaan dari anak kunci tersebut sehingga ia bersikeras untuk menyembunyikannya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

ooooOoooo SEMENTARA itu It-bun Han Too telah berkata kembali, Apakah kalian tidak merasa tindakan kamu berdua terlalu jahat dan kelewat batas? masa aku hilangkan anak kunci itu tanpa sengaja dan kalian segera minta kitab pusaka itu sebagai barang jaminan?" Kau tak usah banyak bicara, asal anak kunci istana terlarang dikembalikan kepadaku kitab ini segera kukembalikan kepadamu!" Rupanya It-bun Han Too benar-benar terdesak hingga tak bisa berbuat apa-apa lagi, perlahanlahan dia merogoh sakunya dan ambil keluar kitab pusaka itu, ujarnya, "Bagi kita orang Bu-lim janji dan kepercayaan adalah nomor satu di atas segala-galanya. Setelah aku hilangkan anak kunci istana terlarang memang sepantasnya kalau benda itu harus kuganti. Baiklah... sebelum anak kunci tersebut berhasil kutemukan, kitab ini kutitipkan kepada kalian sebagai barang jaminan, harap Siau tayhiap suka menerimanya!" Meskipun dalam hati Siauw Ling ingin sekali menerima kitab itu, tetapi dia merasa sungkan dan malu untuk menyambutnya. Untuk beberapa saat pemuda itu jadi bingung dan tak tahu apa yang musti dilakukan. Pek-li Peng tidak mau berpikir terlalu jauh, dengan cepat dia ulurkan tangannya hendak menerima kitab tersebut. Akan tetapi dengan cepat It-bun Han Too menarik kembali tangannya sambil berseru, "Akan kuserahkan sendiri ketangan Siau tayhiap!" "Kenapa? serahkan kepadaku toh sama saja?" It-bun Han Too menggeleng berulang kali. "Siau tayhiap adalah seorang lelaki sejati yang bisa dipercaya setiap perkataannya, aku harus serahkan sendiri kepadanya karena hanya dia seorang yang bisa dipercaya!" Siauw Ling dibuat apa boleh buat

terpaksa ia ulurkan tangannya untuk menyambut kitab tersebut. Ketika memegang sampai setengah jalan, It-bun Han Too tak melepaskan kitab tersebut dengan begitu saja, kembali katanya, "Siau tayhiap, andaikata anak kunci istana terlarang berhasil kutemukan kembali, apakah kitab pusaka ini dapat kutukarkan dengan benda itu?" "Tentu saja boleh!" "Baik aku percaya dengan perkataan Siau tayhiap, silahkan engkau terima kitab pusaka itu sebagai barang jaminan!" Sambil berkata ia segera melepaskan cekalannya dari mundur dua langkah ke belakang. Siauw Ling menerima kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong itu dan segera dimasukkan ke dalam saku. Selama ini Shen Bok Hong hanya menyaksikan semua kejadian itu dengan pandangan dingin dari mulut membungkam, menanti Siauw Ling sudah memasukan kitab pusaka tersebut ke dalam sakunya Ia baru menengadah dan tertawa terbahak bahak.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Shen Toa Cungcu, persoalan apa yang menggelikan hatimu?" tegur Siauw Ling dengan suara dingin Shen Bok Hong tidak menjawab, ia berpaling memandang sekejap ke arah Kim Hoa hujin dan Tong Lo Thay-thay, kemudian serunya, "Ayoh kita keluar lebih dahulu dari ruangan ini!" sambil berkata dia melangkah pergi lebih dahulu. Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay segera menyusul dibelakang Cungcu dari perkumpulan Pek Hoa Sanceng itu dan ikut keluar dari ruangan tersebut. Pek-li Peng segera menowel ujung baju Siauw Ling sambil bisiknya. "Ayoh, kita juga ikut keluar....." Tanpa menunggu jawaban dia melangkah keluar lebih dahulu dari tempat tersebut. Dalam waktu singkat dalam ruangan tersebut hanya tinggal It-bun Han Too seorang diri. Terhadap alat-alat rahasia yang dipasang di sekitar ruangan itu rupanya dia telah menguasainya, ketika alat rahasia digerakkan maka keenam sosok jenazah itupun segera tenggelam kembali dibalik ruang rahasia yang ada dibelakang dinding. Dalam pada itu Shen Bok Hong dengan membawa Kim Hoa Hujin dan Tong Lo Thay-thay serta Siauw Ling dengan membawa Pek-li Peng telah menanti ditengah halaman kurang lebih empat lima depa diluar ruangan tersebut. Sejak keluar dari ruangan Tong Lo thaythay telah memungut kembali toya Siau ciang milik Shen Bok Hong yang dipergunakan untuk menghantam dinding batu

tadi. Kurang lebih sepertanak nasi kemudian It-bun Han Too baru muncul kembali sambil berkata. "Alat rahasia yang dibangun oleh si Ahli bangunan bertangan sakti benar-benar hebat dari luar biasa sekali, walaupun sudah terpaut selama puluhan tahun lamanya ternyata alat-alat rahasia itu masih bisa bejjalan seperti sedia kala, agar jenazah dari beberapa orang tokoh sakti itu tidak mengalami kerusakan aku telah mengembalikanyya ke tempat semula....kalian tentu tidak terlalu lama menunggu bukan?" Shen Bok Hong tertawa rawan, bibirnya bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu tapi akhirnya ia membatalkan kembali maksudnya. "Sekarang apakah It-bun Sianseng masih ada pekerjaan lain?" tanya Siauw Ling. "Sudah tak ada lagi, mari kita segera berangkat" seru It-bun Han Too, ia merogoh keluar pedang pendeknya dan segera melagkah ke arah luar. "It-bun heng" kata Shen Bok Hong kemudian, dalam perjalanan kita mengunjungi Istana Terlarang kali ini. Satu satunya orang yang berhasil mendapatkan hasil yang lumayan hanya Itbun heng seorang, bukan saja kau berhasil menangkan sebilah pedang musitaka yang tajam sekali, bahkan menangkan pula kitab pusaka peninggalan dari raja Seruling Thio Hong, dengan keerdikan serta dasar ilmu silat yang kau miliki sekarang, aku rasa sepuluh tahun lagi engkau pasti akan sudah dapat menguasai seluruh isi kitab pusaka tersebut "Sayang aku telah menghilangkan anak kunci istana terlarang milik Siau tayhiap, kejadian itu memaksa aku terpaksa harus serahkan kitab pusaka itu sebagai

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

barang jaminan, andaikata anak kunci itu tak dapat kutemukan, berarti pula kitab pusaka itu tak dapat kuminta kembali" Shen Bok Hong tertawa dingin. "It-bun heng" jengeknya, "rencanamu itu mungkin bisa mengelabuhi orang lain. tapi jangan harap bisa mengelabuhi diriku" It-bun Han Too tidak banyak bicara lagi, dia percepat langkahnya menuju kedepan. Para jago pun segera menyusul dari belakangnya dan melewati jalan yang semula untuk menuju ke pintu istana. Rupanya It-bun Han Too telah menguasai jalan keluar dari istana tersebut, perjalanan dilakukan amat cepat sekali hingga membuat Shen Bok Hong dan Siauw Ling sekalian tak mampu menyaksikan pemandangan disekeliling tempat itu. Tidak selang beberapa saat kemudian, sampailah para jago di depan pintu gerbang Istana Terlarang. Sambil menghentikan langkah kakinya It-bun Han Too berkata, "Di depan

pintu gerbang Ahli bangunan bertangan sakti Pau It Thian telah memasang suatu alat rahasia yang amat keji dan jahat sekali, saat ini kita semua sedang berdiri di dalam lingkungan pengaruh alat rahasianya itu, asal alat tersebut tersentuh dan menunjukkan kehebatannya maka tidak ampun lagi kita berenam bakal mati konyol di tempat itu. .." Sementara itu para jago berdiri ditengah kegelapan yang amat mencekam seluruh ruangan, sekalipun telah menggunakan segala ketajaman matanya paling banter mereka cuma dapat melihat daerah seluas dua depa belaka. Shen Bok Hong segera mendehem dan bertanya, "Alat rahasia apakah yang kau katakan sebagai amat lihay itu?" "Di atas batok kepala kita dan sekitar kiri kanan dinding ruangan ini telah terpasang suatu alat penyembur senjata rahasia yang amat kuat, bila alat rahasia itu tersentuh maka daerah seluas dua tombak akan terkurung di bawah hujan jarum beracun yang amat rapat dan lebat...." Ia berhenti sebentar kemudian lanjutnya. "Kecuali jarum beracun, di tempat ini terdapat pula alat rahasia yang mengendalikan dua buah pintu yang membendung aliran air diperut bumi, andaikata tombol rahasia itu sampai tersentuh sehingga pintu rahasia terbuka. maka air bah dengan dahsyatnya akan mengalir masuk ke dalam ruangan ini serta menenggelamkan kita semua, dalam keadaan begitu sekalipun kita tidak mati terhajar oleh jarum beracun, kitapun akan mati teuggelam oleh air bah yang maha dahsyat itu" "Sungguhkah akan terjadi peristiwa semacam itu?" tanya Shen Bok Hong dengan sangsi. "Baik kalau Shen Toa Cungcu tidak percaya, bagaimana kalau kita buktikan bersama?" "Bukti sih tak perlu" sahut Shen Bok Hong dengan cepat. "It-bun heng, lebih baik cepatlah berusaha untuk membuka pintu gerbang istana ini, agar kita semua bisa cepat-cepat lolos dari tempat ini"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagi diriku menyentuh tombolt rahasia tersebut atau keluar dan Istana Terlarang, nasib yang akan kuterima adalah sama saja" "Apa maksud perkataanmu itu?" It-bun Han Too menengadah dan tertawa tergelak. "Haaah...haaah...haah... kalau pikiran Siau tayhiap hanya ditujukan pada kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong, maka Shen Toa Cungcu berpikiran untuk mencabut selembar jiwaku, kalian berdua sama-sama memiliki ilmu silat yang amat lihay. Perduli siapapun yang turun tangan aku tetap bukan tandingan, bukankah hanya jalan kematian saja yang bakal kuhadapi?" "It-

bun beng terlau banyak curiga, bagaimanakah jalan pikiran Siau tayhiap aku tak tahu, yang jelas adalah diriku sendiri, aku sama sekali tak ada minat untuk mencabut selembar jiwa It-bun heng! "Sungguh perkataan dari Toa Cungcu itu?" seru It-bun Han Too menegaskan. "Tentu saja sungguh!" "Tapi kedengarannya tak masuk diakal dan sukar untuk membuat hati orang percaya!" "It-bun heng, apa yang kau kehendaki sehingga bisa mempercayai perkataanku?" "Kecuali kalau Shen Toa Cungcu angkat sumpah dan menyatakan kalau dalam tiga hari mendatang engkau tiada bermaksud mencelakai jiwaku disamping itu kau serta anggota perkampungan Pek Hoa Sancengmu tidak akan merintangi gerak-gerikku..." "Bagaimana setelah tiga hari?" "Setelah tiga hari? terserah kemauan Shen Toa Cungcu, kau bebas hendak melakukan segala apapun!" "Jadi kalau begitu setelah tiga hari aku boleh mencabut jiwamu setiap saat?" "Aku mempunyai waktu selama tiga hari untuk berusaha meloloskan diri, aku percaya dalam jangka waktu itu aku masih mampu untuk menghindarkan diri dari pengejaran Shen Toa Cungcu, bila kita saling bertemu lagi dikemudian hari siapa menang siapa kalah saat ini masih susah untuk ditetapkan" Shen Bo Hoog tertawa dingin. "It-bun heng, kau terlalu percaya pada diri sendiri...baik! kukabulkan permintaanmu itu" "Haaah.... haaah.... haaaah," It-bun Han Too tertawa terbahak bahak, "dengan kedudukan dan nama besar Shen Toa Cungcu didunia persilatan, aku percaya engkau tidak akan mengingkari janji dari menjilat ludah sendiri lagi." Sementara pembicaraan masih berlangsung, cahaya sang surya telah menerobos masuk ke dalam ruangan itu, ternyata pintu gerbang istana terlarang telah terbuka. Shen Bok Hong mengepos tenaga dan segera meloncat keluar lebih dahulu. Serunya, "Aku akan membuka jalan!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kim Hoa Hujin dengan ilmu menyampaikan suara segera berbisik kepada Siauw Ling, "Saudara Siau baik baiklah berjaga diri bilamana perlu aku bisa pertaruhkan jiwaku untuk menolong engkau" Siauw Ling merasa amat terharu, dia ingin mengucapkn sepatah dua patah kata yang mengandung nada terima kasih, tetapi Hoa Hujin telah menyusul dibelakang Shen Bok Hong keluar dari istana terLarang. Orang ketiga yang menyusul keluar dari Istana terlarang adalah Tong Lo Thay-thay, dalam genggamannya dia masih tetap membawa toya siang ciang yang besar dan berat itu. Sementara itu

tengah hari baru menjelang tiba, sang surya memancarkan sinarnya menerangi seluruh jagad. Tampaklah tiga sosok bayangan manusia meluncur keluar dari pintu istana dan melayang turun dari tebing curam itu. Sementara Siauw Ling hendak menyusul keluar. Tiba-tiba It-bun Han Too menghalangi jalan perginya sambil berkata, "Sia tayhiap, aku ada beberapa patah kata hendak dibicarakan dengan dirimu... apakah kau bersedia untuk mendengarkan" "Persoalan apa?" "Tahukah kau mengapa Shen Bok Hong berebut untuk meloncat keluar lebih dahulu dari istana terlarang?" Meskipun dalam hati pemuda itu agak paham, namun ia tetap berlagak pilon, ujarnya, "Aku tidak begitu paham...." "Dia hendak mengumpulkan segenap kekuatan yang dimilikinya untuk mengepung sekitar tebing ini, Siau tayhiap dengan disaku menggembol barang pusaka rasanya bukan suatu pekerjaan gampang untuk keluar dari tempat ini dalam keadaan selamat, aku rasa suatu pertempuran sengit tak dapat dihindarkan lagi" "Itukah alasannya kenapa sianseng serahkan kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong itu kepadaku?" "Selama masih berada di dalam istana terlarang, terpaksa aku harus berdiri diantara Shen Bok Hong dengan dirimu, sebab hanya dengan cara inilah aku bisa mempertahankan keselamatan jiwaku" ujar It-bun Han Too dengan wajah serius. "Aku rasa tujuan yang sebenarnya dari sianseng adalah mengharapkan diriku melangsungkan suatu pertarungan yang amat Seru melawan Shen Bok Hong sedang engkau sendiri akan menjadi nelayan yang beruntung bukankah begitu?" "Meskipun tempo dulu aku mempunyai tujuan untuk berbuat begitu, lapi sekarang rencana tersebut sudah lewat, dewasa ini yang kita butuhkan adalah suatu kerja sama yang keras untuk bersama-sama menanggulangi krisis yang sedang kita hadapi bersama saat ini" Pek-li Peng mendengus dingin. "Hmmm..! kau licik dan perkataanmu tak bisa dipercaya. Bekerja sama dengan dirimu bukankah berarti pula berkawan dengan srigala?" jengeknya sinis. "Situasi yang sedang kita hadapi saat ini amat kritis dan satu-satunya jalan untuk mengatasi bahaya tersebut adalah bekerja sama, ketahuilah meskipun ilmu silat yang kalian miliki sangat lihay, akan tetapi kalian cuma dua orang"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Darimana engkau bisa rahu kalau kami hanya dua orang saja?" kembali Pek-li Peng menukas. It-bun Han Too tertegun, kemudian ujarnya, "Meskipun kalian sudah siapkan jago lihay di sekitar tempat ini dan mereka akan segera menyongsong kemari setelah melihat tanda rahasia, tetapi jumlah orang orangmu masih belum bisa melampaui banyaknya jago dari pihak Shen Bok Hong. Aku sendiri walaupun dalam ilmu silat mungkin tak bisa membantu kalian berdua, tetapi dalam soal akal dan siasat rasanya ku masih dapat menyumbangkan tenaga" "Bukankah antara engkau dengan Shen Bok Hong telah melakukan perjanjian yang mana dia tak akan mencabut jiwamu di dalam tiga hari mendatang? aku rasa tiga hari adalah jangka waktu yang cukup lama bagimu untuk melarikan diri..." ujar Siauw Ling. It-bun Han Too segera tertawa hambar. "Kau anggap Shen Bok Hong bisa menepati janjinya? kau anggap iblis itu adalah seorang jago yang bisa dipercaya ucapannya? Siau-tayhiap, jika engkau mengijinkan aku untuk bekerja sama dengan kalian dalam menanggulangi situasi yang krisis ini, akupun bersedia utituk membagi rata kitab pusaka dari raja seruling itu secara merata!" "Kau toh sudah menghilangkan kunci wasiat milik toakoku, kitab pusaka ini telah diberikan kepada kami sebagai barang jaminan, kau kira dirimu masih punya hak untuk mendapatkan kembali kitab tadi?" omel Pek li Peng dengan cepat. It-bun Han Too tersenyum, perlahan-lahan dari sakunya dia ambil keluar anak kunci wasiat itu dan berkata kembali, "Tadi toh sudah kukatakan kalau anak kunci wasiat ini telah terjatuh di pintu istana terlarang. Nah, sekarang sudah kutemukan kembali harap Siau tayhiap suka memeriksa dengan seksama, benarkah kunci itu adalah kunci yang asli atau bukan" "Kunci itu toh selamanya berada dalam sakumu, kenapa kau bilang telah hilang?" "Siau tayhiap kita ada perjanjian dimuka aku rasa engkau tak akan mengingkari janji bukan?" Dengan teliti Siauw Ling periksa kunci wasiat tersebut. Setelah mengetahui bahwa kunci itu asli, ia segera menghela napas panjang, katanya "It-bun sianseng, bagaimana caranya kita miliki bersama kitab pusaka peninggalan dari Rasa Seruling Thio Hong ini?" "Kita membagi kitab pusaka ini jadi dua bagian, lalu dengan cara berunding kita tentukan siapa pemenangnya siapa menang dia pilih lebih dulu, bagaimana setuju bukan?" "Mulai kapan kita bagi kitab pusaka ini?" dari pertanyaan tersebut jelaslah sudah kalau Siauw Ling telah bersedia untuk bekerja sama dengan It-bun Han Too. "Aku percaya dengan diri tayhiap. Soal membagi rata kitah pusaka itu aku rasa lebih baik dilakukan setelah kia berhasil pukul mundur Shen Bok Hong dan keluar dari tempat ini" Sambil menyingkir kesamping sambungnya, "Siau tayhiap boleh turun lebih dahulu tapi hati-hatilah.. jangan sampai kena diserang oleh mereka"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Terima kasih atas petunjukmu!" Sesudah mengepos tenaga ia loncat keluar dari pintu istana dan merambat turun dari dinding batu, sedikitpun tidak salah Shen Bok Hong dengan membawa para jago lihaynya telah menghadang di tempat itu. Siauw Ling memandang sekejap ke arah depan. Ia lihat di tempat itu kecuali terdapat Kim Hoa Hujin serta To Lo Thay-thay sekarang terdapat pula Cin Can Liong, Kiam bun-siang-ing. yang terdiri dari pedang pengejar angin Pay Pek-li serta pedang tanpa bayangan Tam Tong, Kanglam su kongcu yang terdiri dari segulung angin Thio Peng, bunga lima racun Ong Kiam, salju bulan keenam Lie Poo serta rembulan di atas sungai Tio Kong. Kemunculan Kanglam Su kongcu yang berdiri dipihak Shen Bok Hong sangat mencengangkan hati Siauw Ling, ia sapu sekejap wajah keempat orang itu kemudian tegurnya dengan suara dingin, "Sungguh tak nyana duina ini amat sempit sehingga dimanapun kita harus bertemu muka, sampai-sampai disinipun kita kembali saling berjumpa" Empat kongcu dari wilayah Kanglam itu saling bertukar pandangan, sekejap kemudian menjawab, "Siau tayhiap, sejak perpisahan apakah engkau berada dalam keadaan baik baik?" Siauw Ling tidak menggubris keempat orang itu lagi, sambit menatap wajah Shen Bok Hong ujarnya dengan ketus, "Shen Toa Cungcu, kau dengan membawa begini banyak jago datang menghalangi jalan pergiku, tolong tanya apa maksudmu?" Shen Bok Hong tertawa ewa. "Sekarang kita semua toh sudah keluar dari Istana Terlarang, aku rasa perjanjian yang kita buat sewaktu masih berada di dalam Istana Terlarang sudah tidak berlaku lagi "Lalu apa maksud Shen Toa Cungcu?" Dalam pada itu Pek-li Peng serta It-bun Han Too telah merambat turun pula dari atas tebing curam. Dengan air muka serius dan kereng Shen Bok Hong menjawab. "Siauw Ling, aku dengan senang hati berharap akan kedatanganmu untuk mengunjungi perkampungan Pek Hoa Sanceng lagi. Persoalan dimasa silam tak nanti akan kuungkap kembali" "Maksudmu aku disuruh membantu engkau berbuat kejahatan dan merajai dunia persilatan?" "Apa salahnya kalau dunia persilatan berada di bawah kekuasaanku? ..." Shen Bok Hong balik bertanya. Siauw Ling mendengus dingin. "Sejak jaman dahulu kala hingga kini entah berapa banyak orang yang mempunyai ambisi untu merajai jagad, tapi belum pernah kudengar ada seorang manusiapun yang berhasil mencapai

harapannya, Toa Cungcu tanganmu sudah penuh berlelepotan darah dosa dan kejahatan yang kau lakukan sudah bertumpuk tumpuk ....," "Tutup mulut!" bentak Shn Bok Hong.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tertawa dingin. ia tidak menggubris bentakan dari gembong iblis iu, dengan suara lantang sambungnya lebih jauh "Memandang di atas wajah kita pernah angkat saudara, asal engkau rela membubarkan kekuatanmu diperkampungan Pek Hoa Sanceng dan berjanji tak akan berbuat kejahatan lagi serta tobat dari dosa doamu aku orang she-Siau bersedia untuk tampi kedepan umum dari mewakili dirimu untuk memberi penjelasan kepada umat bu-lim, akupun bersedia untuk mendesakkan pengampunan bagi dosa dosamu yang lampau, sehingga tak ada orang yang mencari balas dengan dirimu lagi..." Shen Bok Hong menengadah dan tertawa seram, begitu keras suara tertawanya hingga menukas ucapan Siauw Ling yang belum selesai. "Aku sudah bosan mendengar ocehanmu itu!" bentaknya. "Bagus sekali, aku harap engkau suka berpikir dengan matang!" Shen Bok Hong tak malu disebut sebagai pemimpin dari suatu golongan kekuatan yang besar, hanya sebentar saja ia berhasil menguasai diri kembali, katanya "Siauw Ling saat ini engkau sudah terdesak di tempat yang terpencil dan bahaya, aku tak ingin ribut dengan engkau lagi dan lagi pula dengan kekuatanmu seorang tak nanti situasi dalam Bulim bisa kau rubah, Hmmm! orang she-Siau, ini hari kau sudah tak bisa keluar dari lembah ini lagi dalam keadaan selamat" Siauw Ling berpaling dan memandang sekejap ke arah Pek-li Peng serta It-bun Han Too, melihat kedua orang itu sudah berada disamping kiri dan kanannya dalam keadaan bersiap siaga, Ia segera berkata. "Kalau berbicara tentang kekuatan yang dimiliki Shen Toa Cungcu saat ini, aku rasa belum tentu kekuatan ini jauh lebih ampuh daripada kekuatan Cungcu sewaktu terjadi pertempuran sengit diperkampungan Pek Hoa Sanceng tempo dulu" "Tempo hari sengaja kulepaskan dirimu dari ancaman maut karena aku merasa sayang sekali terhadap dirimu itu, aku berharap suatu saat engkau dapat melihat jelas keadaan dari Bu-lim dan balik kembali ke dalam perkampungan Pek Hoa Sanceng. Orang lain mungkin tak tahu duduk perkaranya tapi aku percaya engkau tahu jelas akan hal ini. Kaupun tahu bahwa sebagian besar partai persilatan dalam dunia telah jatuh di bawah cengkeramanku, bila saatnya telah tiba dan aku

beri komando maka dalam sekejap mata semua kekuatan dijagad akan musnah dan terjatuh ketanganku" "Sayang situasi pada saat ini telah berubah" jengek Siauw Ling dengan suara dingin, partaipartai persilatan telah mulai sadar akan bahaya yang mengancam dan bersiap sedia, siapa tahu kalau penghianat-penghianat dalam partai yang berpihak kepadamu sudah berada di bawah pengawasan para jago lihay dari partai pensilatan itu sendiri?" "Benarkah begitu tentu saja Siauw Ling tak tahu, tetapi Ia tahu menghadapi situasi yang amat kritis seperti ini, makin banyak akal yang dipergunakan makin menguntungkan posisinya, maka pemuda itu berusaha untuk menggempur semangat tempur lawan dengan kata-kata. Terlihatlah Shen Bok Hong tertegun dan berdiri, termangu-mangu sesudah mendengar perkataan itu, rupanya ucapan tersebut dirasakan sebagai suatu pukulan yang berat bagi gembong iblis itu. Beberapa saat kemudian serunya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"AsaL usul petugas yang kuutus untuk menyusup ketubuh partai persilatan amat rahasia dan tidak diketahui oleh siapapun, ia pula kedudukan mereka dalam partai amat tinggi, darimana mereka bisa tahu akan rahasiaku itu?" "Bagus sekali.... pikir Siauw Ling di dalam hati. rupanya dia menganggap perkataanku sungguhan dan persoalan ini telah mempengruhi l jiwanya..." Berpikir demikian ia lantas berkata lagi. "Aku toh mengetahui rahasiamu itu, masa orang-orang dari partai persilatan tak bisa tahu!" "Oooh...jadi rupanya kau sudah mengambil keputusan untuk memusuhi diriku, bahkan tak akan benubah pendirian lagi?" bentak Shen Bok Hong ketus. "Kecuali kalau engkau suka mendengarkan nasehatku...." "Siauw Ling", ujar Shen Bok Hong dengan alis berkerut, "selama ini dantara kita selalu tidak terdapat kesempatan untuk melangsungkan pertarungan sengit, aku lihat ini hari terpaksa aku harus mengukur sampai dimanakah kelihayaanmu itu" Dari situasi yang menyelimuti itu Siauw Ling sendiripun tahu kalau pertempuran tak dapat dihindari lagi, tentu saja Ia tak mau tunjukkan kelemahan sendiri, sambil mengepos tenaga katanya. "Mari, setiap saat aku akan melayani tantanganmu itu!" Ketika itulah tiba-tiba It-bun Han Too maju dua langkah kedepan, sambil memberi hormat katanya. Shen Toa Cungcu, ketika masih berada di dalam Istana Terlarang tadi

bukankah kau sudah berjanji kepadaku untuk melepaskan aku dalam keadaan hidup, apakah janjimu itu masih berlaku atau tidak?" "Kurang ajar....rupanya orang ini bendak melarikan diri, maki Kim Hoa Hujin dalam hati, aku tidak boleh membiarkan keinginannya itu terkabul....." Dengan suara keras segera serunya, "It-bun sianseng, apakah kau ingin berlalu dari sini" "Apakah hujin dapat memberi keputusan?" It-bun Han Too balik bentanya setelah mendehem sebentar. "Aku tak dapat mengambil keputusan untuk melepaskan dirimu, tapi aku dapat mengambil keputusan untuk menahan dirimu disini Ia bereskan rambutnya yang kusut dari melanjutkan, "Silahkan engkau pilih arah mana yang kau tuju, dan cobalah untuk melarikan diri dari sini!" Rupanya pda saat itu para jago yang dibawa Shen Bok Kong telah mengatur barisan dengan bentuk setengah lingkaran.. kecuali tebing curam diarah belakang empat penjuru telah dijaga oleh jago lihay, kecuali menerjang keluar dengan menggunakan kekerasan tak mungkin bagi ketiga orang itu lolos dengan aman. Diam diam It-bun Han Too mempertimbangkan kekuatan dari kedua belah pihak, Ia sadar andaikata betul betul terjadi pertempuran maka pihak Siauw Ling tentu akan mengalami kekalahan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

total, dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki Shen Bok Kong belum tentu Siauw Ling mampu menghadapinya, sedang nona yang berada di samping pemuda itu kendati punya ilmu silat yang Lihay, akan tetapi ia masih belum mampu menghadapi kerubutan dari Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay apalagi di situ masih ada Cin Cau Liong sekalian jago jago lihay. Satu satunya kesempatan bagi Siauw Ling untuk melarikan diri adalah bilamana Kim Hoa Hujin serta Tong Loo-thay thay mendadak berubah tujuan dan membantu pemuda itu, dengan tenaga bantuan yang lebih besarlah situasi tersebut barulah dapat ditolong. Ia pernah menjadi tamu terhormat di dalam perkampngan Pek Hoa Sanceng dan paham pula dengan keadaan perkampngan tersebut, meskipun para jago lihay yang dibawa Shen Bok Hong kali ini termasuk tokoh tokoh yang luar biasa akan tetapi mereka masih belum termasuk kekuatan inti dari perkampungan Pek Hoa Sanceng, diantara beberapa orang itu hanya Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay lah yang memiliki kepandaian silat paling tinggi. Setelah mempertimbangkan kekuatan dari kedua belah pihak, maka dalam hatipun It-

bun Han Too segera mengambil kesimpulan. Ia merasa sekalipun pihak Siauw Ling agak terdesak dan lebih banyak kalah dari menangnya, tetapi bergabung dengan pemuda itu berarti masih ada kesempatan hidup baginya. andaikata Ia harus menerjang keluar seorang diri, bukan saja sama sekali tiada harapan untuk hidup bahkan sudah jelas pertama-tama dialah yang bakal mati konyol lebih dahulu. Berpikir sampai disitu dia lantas berkata, "Shen Toa Cungcu harap engkau suka memberikan penjelasanmu" Shen Bok Hong menengadah dan tertawa terbahak bahak. "Haaah...haaah... baaah....It-bun heng, kalau engkau ingin pergi silahkan berangkat, aku tak akan menghalangi kepergianmu itu!" It-bun Han Too segera tertawa dingin. "Shen Toa Cungcu pribadi mungkin tak akan menghalangi diriku, bagaimana kalau orang lain yang menghadang jalan pergiku? apakah Shen Toa Cungcu mengijinkan?" "Kim Hoa Hujin datang dari wilayah Biau ia bukan anggota perkampungan Pek Hoa Sanceng kami, lagipula diantara kalian toh pernah terikat dendam pribadi, tentu saja aku tak dapat ikut campur di dalam urusannya" "Haaah...haaah...haaah... kalau Shen toa.. Cungcu ingin mengingkari janjimu yang dulu, katakan saja secara terus terang dari tak usah berliku liku dengan menggunakan pelbagai macam cara, apakah engkau tidak merasa caramu itu kurang jujur?" "It-bun heng" kata Shen Bok Kong pula sambil tertawa bambar," selamanya engkau banyak akal dan licik sekali, ketika aku sudah keluar dari istana terlarang bukankah kau dengan Siauw Ling masih berada disitu beberapa saat, siapa tahu kalau engkau sudah merencanakan siasat apa untuk menghadapi diriku? jika kulepaskan engkau pergi dan kau carikan bala bantuan bagi Siauw Ling, bukankah tindakanku ini ibaratnya melepaskan harimau keluar dari sangkar? untuk tetap menepati janji aku toh sudak bersedia tak akan turun tangan sendiri, itu berarti aku tetah memberikan kebebasan yang besar kepadamu" "Shen Toa Cungcu tak usah berputar lingkaran untuk mengutarakan maksud hatimu kalau aku tetap berada disini paling sedikit bagi Siauw Ling diriku ini merupakan suatu tenaga pembantu yang berarti...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagus sekali... bukankah kau serta kawan kawan Bu-lim pada menghormati Siauw Ling sebagai seorang pendekar besar? kalian bisa mati jadi satu, buat kau It-bun Han Too rasanya peristiwa ini

merupakan suatu kejadian yang patut dibanggakan!" It-bun Han Too mendengus dingin, tangan kanannya merogoh ke dalam saku dan ambil keluar pedang pendek yang diperoleh sewaktu berada di dalam Istana terlarang itu, katanya "Dengan ilmu silat yang kumiliki, tidak pantas kalau pedang mustika semacam ini dipengunakan oleh ku!" Ia mundur dua langkah ke belakang dari angsurkan pedang pendek itu ketangan Siauw Ling katanya "Siau tayhiap, ilmu pedangmu sangat lihay dari melebihi orang lain, silahkan engkau terima pedang ini!" "Orang ini didesak keadaan untuk berbuat demikian pikir Siauw Ling di dalam hati, sedang akupun sedang bersiap siap untuk menghadapi pertarungan sengit, rasanya aku tak pantas untuk menerima pemberiannya itu seolah-olah atas balas jasa sebagai perlindungan yang kuberikan kepadanya... toh dengan kehadirannya disini berarti bantuan bagiku..." Karena berpikir demikian. untuk beberapa saat lamanya pemuda itu jadi sangsi dan tidak menerima angsuran pedangnya itu. It-bun Han Too adalah seorang jago kawakan yang banyak pengalaman. Dari sikap Siauw Ling yang ragu-ragu dengan cepat ia dapat meraba apa yang sedang dipikirkan pemuda itu. Sambil tertawa hambar segera katanya. "Sejak pertama kali tadi aku sudah tahu kalau Shen Toa Cungcu tak akan menepati janjinya, karena itu barusan dia kupaksa untuk buka suara dan menghapus janjinya sendiri, perduli apakah kita bisa lolos dari lembah ini atau tidak, masalah tersebut tentu akan tersiar di dalam dunia persilatan!" "Perlahan-lahan Siauw Ling menerima angsuran pedang pendek itu, katanya, "Terima kasih Itbun Sian seng, asal aku tidak mati pedang ini tentu akan kukembalikan kepadamu" "Tak usah kau kembalikan, seru It-bun Han Too sambil menggeleng, aku tak terbiasa menggunakan pedang, anggap saja pedang pendek tersebut sebagai hadiah dariku untuk Siau tayhiap?" Tanpa melakukan sesuatu aku tak bisa menerima pahala, darimana aku bisa menerima hadiahmu itu?" "Pedang mustika untuk pendekar, pupur merah untuk wanita cantik, pedang yang tajam justru cocok bagi Siau tayhiap" Siauw Ling masih ingin menampik, akan tetapi Pek-Li Pong yang berada disampingnya telah berseru. "Kalau memang begitu, biarlah aku mewakili toako untuk mengucapkan benyak terima kasih kepadamu" Habis berkata ia segera menjura dalam-dalam.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Entah siapakah budak cilik ini? batin It-bun Han Too dalam hati, rupanya dia merupakan seorang manusia yang sulit untuk dihadapi" Meskipun dalam hati Ia merasa amat jengkel karena pemberian pedang mustikanya sama sekali tidak disambut sebagaimana mestinya, tapi diluaran ia bersikap seolah olah tak pernah terjadi sesuatu apapun. "Nona bicara terlalu serius...." serunya berulang kali. Sementara itu Shen Bok Hong merasa agak keder setelah menyaksikan Siauw Ling mencekal sebilah pedang pendek yang tajam sekali. Sejak terjadi bentrokan-bentrokan kecil dengan pemuda itu selama beberapa bulan terakhir, ia merasa ilmu silat yang dimiliki Siauw Ling kian lama kian hebat dan kian merupakan satu teka teki baginya. apalagi setelah melihat pemuda itu mendapat senjata tajam membuat keadaannya ibarat harimau tumbuh sayap. Ia semakin keder lagi. Walaupun begitu diluar ia tetap berlagak tenang dan seolah olah sama sekali tidak gentar. Menanti Siauw Ling sudah menerima pedang pendek itu, ia baru berkata dengan suara dingin, "Siau tayhiap sudah siap?" "Sudah siap, sekarang Shen Toa Cungcu boleh turun tangan!" Shen Bok Hong turun tangan serdiri dia berpaling ke arah Kiam-bun Siang ing lalu berkata. Setiap hari kalian berdua selalu melatih ilmu pedang, aku rasa sudah sepantasnya kalau kalian minta petunjuk tentang ilmu pedang dari Siau tayhiap.. Nah babak yang pertama ini kalian yang harus turun tangan!" Walaupun Kiam bun Siang ing gentar dan takut menghadapi Siauw Ling, tepapi mereka tak berani membangkang perintah Shen Bok Hong, setelah bertukar pandangan sekejap dengan pedang tersoren segera maju kedepan. Dalam hati mereka tahu, kalau harus turun tangan satu demi satu niscaya mereka bakal mati konyol sebaliknya kalau maju berbareng mungkin masih bisa bertahan beberapa jurus, apalagi jumlah kekuatan yang dibawa Shen Bok Hong tidak seberapa banyak. Siapa tahu disaat yang kritis mereka bakal dibantu oleh gembong iblis tersebut. Ditengah kegentaran muncul pula beberapa bagian pengharapan, dengan jatung berdebar mereka segera terjun ke dalam gelanggang. Sementara itu It-bun Han Too telah membuat rancangan dari situasi yang dihadapinya saat ini, ia beranggapan pertarungan antara Shen Bok Hong dengan Siauw Ling merupakan kunci terutama dari posisi mereka, andaikata pemuda itu tidak beruntung dan mati di tangan gembong iblis tersebut, maka pertempuran pun tak perlu dilanjutkan lagi, ia serta nona itu hanya berusaha untuk melakukan bunuh diri. Sebaliknya kalau Siauw Ling yang beruntung dan berhasil merebut kemenangan maka yang sisanya tak usah ditakuti lagi. meskipun jumlah pihak lawan tidak sedikit akan tetapi kunci yang

penting justru terletak pada pertarungan babak pertama. Siapa tahu Shen Bok Hong tidak turun tangan sendiri sebaliknya malah mengutus Kiam bun Siang-ing untuk turun gelanggang lebih dahuhu hal ini jelas menunjukkan kalau pihak lawan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

hendak melangsungkan pertarungan secara bergilir untuk menghabiskan tenaga Siauw Ling lebih dahulu, kemudian Shen Bok Hong baru menggunakan segenap kekuatan yang dimilikinya untuk membinasakan pemuda itu. Dengan suara keras ia berteriak, "Shen Toa Cungcu apakah engkau hendak bertempur dengan cara bergilir?.." Shen Bok Hong tertawa hambar. "Pertarungan ini mempengaruhi mati hidup kita semua, perduli amat cara apa yang hendak kupergunakan" Pek-li Peng segera meletakkan kotak kayu dalam pangkuannya ke atas tanah, kemudian berkelebat kemuka dan menghadang di depan Siauw Ling. Sambil memandang sekejap ke arah Kiam bunn Siang Ing serunya. "Jika kalian berdua ingin turun tangan melawan toakoku, lebih baik menangkan dahulu diriku!" Terhadap Siauw Ling boleh dibilang Kiam bun Siang ing merasa jeri dari takut sekali, ketika melihat ada orang yang menggantikn pemuda itu mereka jadi girang, pedang pengejar angin Pay Pek-li sambil ayun pedang ditangannya segera berseru. "Nona, sebutkan dahulu siapa namamu" "Kita sedang berkelahi bukan mengikat tali persahabatan, kenapa musti sebutkan namaku?" "Nona kalau engkau mau turun tangani harap segera loloskan senjata tajammu!" seru pedang tanpa bayangan Tam Tong pula. "Bukankah kalian berdua telah mengirimkan senjata bagiku?" Sambil menjengek gadis itu menyapu sekejap pedang panjang di tangan kedua orang itu. Pay Pek lie segera tertawa dingin. "Heeeh....heeeh.. . kalau memang nona tak ingin hidup, kamipun tak akan banyak bicara lagi..." Tangan kanannya tiba menekan ke bawah pedang panjang dengan disertai cahaya putih yang berkilauan langsung membabat tubuh gadis she Pek li itu. It-bun Han Too kuatir sekali bagi keselamatan Pek-li Peng ketika dilihatnya gadis itu sangat gegabah dan melayani musuhnya dengan tangan kosong, pikirnya, "Budak ingusan itu benarbenar tak tahu tingginya langit dan tebalnya bumi, ilmu pedang dari Kiam bun siang ing terkenal akan keganasan serta kecepatannya, masa budak itu mampu menghadapi serangan-serangannya dengan tangan kosong? Huuuh...rupanya dia ingin cari

kematian buat diri sendiri." Sementara dia masih menguatirkan bagi keselamatan Pek-li Peng, mendadak gadis itu menggerakan tubuhnya dan tahu -tahu lenyap dari pandangan. Setelah bacokan pedangnya mengenai sasaran kosong, Pay Pek li baru badar bahwa ia telah bertemu dengan musuh tangguh, sebelum tubuhnya sempat meloncat mundur ke belakang mendadak pergelangan kanannya terasa jadi kaku, lima jarinya mengendor dan pedangnya segera terlepas dari genggaman.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika ia periksa lengan sendiri, terlihatlah tepat di atas pengelangan kanan menancaplah sebuah jarum kecil yang memancarkan cahaya berkilauan. Rupanya Pek-li Peng telah meloloskan diri dari bacokan lawan dengan suatu gerakan yang cepat dan aneh, disaat Pay Pek-li masih berdiri dengan hati tertegun dan gelagapan, pada saat itulah, jarum kecilnya ditimpuk keluar dan lepas menghajar dipergelangan kanannya. Semua kejadian berlangsung dalam waktu singkat ketika pedang Pay Pek-li terlepas dari genggaman, laksana kilat Pek-li Peng telah menggerakkan tangan kanannya menyambut pedang mustika yang terlepas dari genggaman itu. Pada saat itulah pedang tanpa bayangan Tam Tong telah menggerakkan tangan kanannya, cahaya pedang berkilauan dan langsung menusuk tubuh gadis she Pek li Itu. Disaat Pek-li Peng menyambut pedang Pay Pek li pada saat itulah babatan pedang Tam Tong telah meluncur tiba. It-bun Han Too sama sekali tidak menyangka kalian kepandaian silat yang dimiliki Pek-li Peng amat lihay, hanya dalam sekali gebrakan Pay Pek li telah dipaksa melepaskan pedangnya, meskipun keberhasilannya didasarkan pada permainan setan akan tetapi kecerdasan, kecepatan gerak serta kesempurnaan ilmu silatnya benar-benar mengagumkan sekali. "Sungguh lihay budak ini..." pujinya di dalam hati. Kemenangan yang berhasil diraih Pek-li Peng tanpa sadar telah mempengaruhi pula semangat dari It-bun Han Too, rasa was was dan kuatir yang semula masih menyelimuti hatinya kini sudah tersapu bersih dari dalam benaknya dalam pada itu Pek-li Peng tidak sempat menggerakkan pedangnya untuk menangkis datangnya bacokan pedang dari pedang tanpa bayangan Tam Tong, disaat yang krisis dan berbahaya, ia segera berjumpalitan diudara...dengan suatu gerakan yang manis gadis itu berhasil meloloskan diri dari ancaman lawan. Ketika itulah Pay Pek li telah meloncat mundur tujuh depa dari gelanggang

pertarungan. Dia sebagai seorang jago yang punya nama besar dalam dunia persilatan harus menelan kekalahan hanya di dalam segebrakan saja di tangan seorang gadis, peristiwa ini amat menyedihkan hatinya, dengan wajah yang lesu dia cabut keluar jarum racun yang mengeram di atas pengelangannya lalu berdiri dengan kepala menunduk. Dalam pada itu pedang tanpa bayangan Tam Tong telah melangsungkan pertarungan yang seru melawan Pek-li Peng, mereka saling tusuk menusuk bacok membacok dengan serunya membuat suasana jadi tegang dan penuh diliputi hawa membunuh. Shen B0k Hong melirik sekejap situasi ditengah gelanggang, kemudian sambil menghampiri Pay Pek- li tegurnya, "Apakah di atas jarum mengandung racun?" Pay Pek-li tidak menjawab ia hanya angkat pergelangan kanannya, dimana warna hitam gelap telah menyelimuti disekeliling mulut luka tersebut, seluruh lengan kanannya telah membengkak besar sekali. Terdengar Pek-li Peng yang sedang bertempur melawan Tam Tong berteriak keras, "Jarum itu! mengandung racun yang amat jahat, dalam satu jam mendatang kalau tidak dapat pengobatan maka kadar racun akan menyerang ke dalam jantung hingga menyebabkan kematian, kecuali obat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

penawar khusus bikinanku sendiri di kolong langit tak ada orang lain yang bisa dipengunakan untuk memusnahkan racun itu" Menggunakan kesempatan dikala gadis itu sedang berteriak, Pedang tanpa bayangan Tam Tong memperhebat serangannya dengan mengirim tiga buah tusukan berantai, memaksa Pek-li Peng terdesak mundur dua langkah ke belakang. Tetapi Pek-li Peng dengan cepat menunjukan kelihayannya pula, empat buah serangan berantai yang maha dahsyat memaksa Tam Tong terdesak balik ke tempat semula. "Hmmm" Shen Bok Hong mendengus dingin, "Nona, apakah kau tidak merasa perkataanmu itu terlalu takabur?" Ia merogoh sakunya dari ambil keluar Sebuah botol perselen, dari botol itu dan ambil keluar dua biji obat lalu diangsurkan ke tangan Pay Pek li sambil katanya, Coba kau telan lebih dahulu dua biji obat ini, kita lihat bagaimana reaksinya!" Pay Pek-li tertawa getir, dia terima pil tersebut kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun segera dimasukkan ke dalam mulut. "Hmm...kau tak usah membuang tenaga dengan percuma seru Pek-li Peng kembali, kecuali obat pemunah dari keluarga kami, di kolong langit tak ada obat lain yang

mampu memunahkan racun jarum tersebut" "Jika perkataan nona tidak salah, aku bisa menangkap nona hidup-hidup dan memaksa engkau untuk serahkan obat pemunahnya" "Kalau kita benar-benar bertempur, belum tentu kau yang menang, siapa menang siapa yang kalah masih merupakan suatu tanda tanya besar" "Takabur sekali ucapanmu itu...." seru Shen Bok Hong, ia segera melangkah main kedepan. Dengan cepat Siauw Ling maju pula dua langkah kedepan, tantangnya, "Shen Toa Cungcu, kau ingin berkelahi?" mari.... akan kulayani dirimu!...." Shen Bo Hong tidak menggubris perkataan pemuda itu, tiba-tiba ia berpaling ke arah Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay katanya, "Kepandaian silat yang dimiliki Siauw Ling sangat lihay, diapun memiliki pedang pusaka, kalian berdua hadapi orang itu sedang aku hendak menangkap budak itu untuk memaksa dia serahkan obat penawar!" It-bun Han Too yang mendengar perkataan itu diam-diam tertawa dingin, Ia tahu Shen Bok Hong adalah manusia licik, sengaja menghindari pertarungan langsung dengan Siauw Ling sebaliknya suruh Kim Hoa Hujin dan Tong Lo Thay-thay untuk maju lebih dahulu tujuannya bukan lain adalah untuk menguras tenaga pemuda itu lebih dahulu sementara itu ia akan menaklukan Pek-li Peng dengan gerakan cepat kemudian baru menghadapi pemuda itu. Karena merasa situasinya kian lama kian bertambah kritis, diam-diam ia segera menghimpunn tenaga untuk bersiap sedia, asal keadaan tidak menguntungkan maka dia akan ikut terjun ke dalam gelanggang. Suasana hening beberapa saat lamanya... akan tetapi Kim Hoa hujin serta Tong to thay thay masih tetap berdiri di tempat semula tak seorangpun diantara mereka berdua yang menunjukkan tanda kalau mereka siap untuk melangsungkan pertempuran melawan pemuda itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sebenarnya Shen Bok Hong telah berjalan menuju ke arah Pek-li Peng, tetapi ketika menyaksikan Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujin masih tetap berdiri di tempat semula, ia segera berhenti tertawa hambar. Kepada Kim Hoa Hujin segera tegurnya, Hujin, sudah kau dengar perkataanku" "Sudah!" jawab Kim Hoa Hujin sambil ambiL keluar ular Pek Siau jinya dari dalam Saku. Shen Bok Hong segera berpaling ke arah Tong Lo Thay-thay dan tegurnya pula. "Tong Lo Thay-thay, kau juga

sudah mendengar?" "Aku sudah mendengar" "Kalau kamu berdua sudah mendengar, mengapa masih tetap berdiri di tempat semula?" Diam-diam It-bun Han Too merasa girang menyaksikan situasi itu, pikirnya di dalam hati, "Andaikata ketiga orang ini bentrok lebih dahulu sehingga saling menyerang, maka situasi pasti akan mengalami perubaban besar waktu itu siapa yang bakal merebut kemenangan masih sukar untuk diduga." Haruslah diketahui, dengan kepandaian yang dimiliki Kim Hoa Hujin serta mahluk berbisa yang dimilikinya andaikata terjadi pertarungan, maka binatang binatang beracunnya tentu akan melukai musuh dengan hebat, sebaliknya Tong Lo Thay-thay adalah ketua dari penguruan keluarga Tong dipropinsi Su cuan, dengan ilmu senjata rahasianya yang lihay serangan serangannya merupakan ancaman besar. Apalagi jika dua orang tokoh sakti ini bekerja sama...keadaan tentu semakin hebat lagi. Terdengar Kim Hoa Hujin berkata kembali, "Keadaan yang terLihat pada saat ini sudah tertera amat jelas. Shen Toa Cungcu telah menaruh curiga terhadap diriku dan Tong Lo Thay-thay, meskipun kami berhasil membinasakan Siauw Ling belum tentu rasa curiga Toa Cungcu terhadap kami terhapus dengan begitu saja, atau dengan perkataan lain setelah kematian dari Siauw Ling maka akan tibalab giliran kami untuk mati.." Shen Bok Hong mendongak dan tertawa keras, tukasnya "Hujin kau terlalu banyak curiga dan pandai memikirkan hal yang bukan-bukan, bukan saja ilmu silat yang kalian miliki sangat lihay bahkan mempunyai pula ilmu simpanan yang luar biasa, dikemudian hari aku masih membutuhan kalian berdua, sudah tentu tak mungkin kucelakai jiwa kalian berdua" Sementara pembicaraan masih berlangsung Pek-li Peng yang berada ditengah gelanggang telah membentak keras, "Lepas tangan!" Bersamaan dengan menggeletarnya suara bentakan itu, pedang tanpa bayangan Tam Tong mengeluh dan pedangnya teelepas dari cekalannya. "Peng ji, jangan melukai orang." bentak Siauw Ling dengan cepat. Setelah memukul rontok pedang Tam Tong dari cekalan, sebenarnya Pek-li Peng akan meneruskan babatan pedangnya untuk mengutungi lengan kanan orang she Tam tersebut. Tetapi setelah mendengar bentakan dari Siauw Ling dengan cepat ia tarik kembali pedangnya sambil meloncat balik kesisi tubuh pemuda itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tersenyum, kepada gadis itu ujarnya "Peng-ji, berilah sebutir pil pemunah untuk saudara

Pay yang terluka itu. Mula-mula Pek-li Peng tertegun, kemudian sambil tertawa jawabnya "Perkataan toako tentu tak bakal salah lagi...." Dia ambil keluar sebutir pil pemunah dan segera diberikan kepada pedang pengejar angin Pay Pek-li. Meskipun orang she Pay itu sudah menelan pil pemunah pemberian dari Shen Bok Hong, akan tetapi berhubung obat itu tidak dipergunakan pada tempat yang benar maka sama sekali tidak mendatangkan kemanjuran apapun, waktu itu dia sudah merasakan kadar racun yang mengeram dalam tubuhnya perlahan-lahan menjaLar naik ke atas badan. Ketika pil pemunah itu diangsurkan kehadapannya, tanpa terasa ia sambut obat itu dan segera dimasukan ke dalam mulut. Ar muka Shen Bok Hong berubah hebat ketika menyaksikan Pay Pek-li manyambut obat pemunah itu, tetapi sebagai seorang manusia yang berakal panjang, ia tahu situasi yang dihadapinya saat ini amat keritis bila ia salah bertindak, maka keadaan akan mengalami perubahan besar bahkan kemungkinan besar ia akan terdesak hebat, maka sambil meuggigit bibir ia purapura tidak melihat. Terdengar Kim Hoa Hujin tertawa terkekeh-kekeh, lalu berseru "Shen Toa Cungcu benarkah engkau masih mempercayai diriku?" kalau masih percaya harap kau suka mengabulkan satu permintaanku" Shen Bok Hong sudah menilai situasi pada saat itu, ia tahu andaikata Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay memberontak, maka ia dari posisi yang kuat akan berubah jadi lemah, sambil menahan rasa mendongkol dihati gembong iblis itu tertawa. "Apa yang hujin inginkan?" tanyanya. "Setiap orang yang berada di dalam perkampungan Pek Hoa Sanceng, kecuali ji Cungcu Ciu Cau Liong boleh dibilang semuanya telah kau cekoki racun yang amat keji. aku telah jual nyawa bagimu bahkan siap bercindak sebagai pelopor dalam menghadapi setiap pertempuran sengit, andaikata aku tidak beruntung dan mati hal ini harus salahkan kepandaianku yang terlalu cetek, tetapi kalau aku harus mati karena racun yang Cungcu berikan kepadaku....kematian tersebut boleh dibilang kematian yang paling mengenaskan, apalagi setiap sepuluh hari kami harus minta obat penawar dari Cungcu untuk memperpanjang jiwa kami, pekerjaan ini terlalu merepotkan sekali. Karenanya bila Toa Cungcu mau percaya dengan kami, berdua, harap engkau suka membebaskan lebih dahulu racun keji yang mengeram dalam tubuhku serta tu buh Tong Loohujin" Siauw Ling sendiri sudah menyadari kalau posisinya amat lemah dan andaikata benar-benar terjadi pertempuran kekalahan Lebih banyak diraih daripada kemenangan apalagi is sendiripun belum tahu apa maksud dan tujuan dari Kim Hoa hujin serta Tong Lo Thay-thay, sementara ia sedang gelisah mendadak situasi mengalami perubahan kembali, karena

menguntungkan pihaknya maka pemuda itupun dengan sabar diri tetap berdiri dengan mulut membungkam.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terdengar Shen Bok Hong tertawa terbahak bahak, laLu berkata, "Hujin, kalau memang kau punya keinginan seperti itu, mengapa tidak kau katakan sedari tadi?" "Kalau aku ajukan permintaan ini sedari dulu, mungkin mayatku saat ini sudah dingin dan tinggal tulang kerangka saja "Hujin, kau memilih saat dan keadaan seperti ini baru utarakan maksud hatimu, apakah tujuanmu hendak paksa aku orang she Shen untuk menuruti kehendakmu itu?" "Aku rasa Saat yang semacam ini merupakan saat yang terbaik untuk mengajukan permintaan itu" jawab Kim Hoa Hujin sambil tertawa, " bila kesempatan sebaik ini kubuang dengan begitu saja, belum tentu dikemudian hari aku bisa mendapatkan peluang lagi. Shen Bok Hong tidak bicara, setelah termenung sebentar dia berpaling ke arah Tong Loo-thay thay dan menegur "Bagaimana dengan Tong Loo hujin!" "Aku mempunyai perasaan yang sama!" "Haaah...haaah...haaah... sekalipun aku ingin sekali mengabulkan permintaan tapi Sayang situasi tidak mengijinkan diriku untuk berbuat demikian" "Kenapa tanya Tong Lo Thay-thay, "bukankah obat penawar itu selalu berada di dalam saku Shen Toa Cungcu?" "Memang benar aku selalu menggembol obat pemunah, akan tetapi setiap butir obat pemunah itu hanya bertahan selama sepuluh hari, tak mungkin racun yang mengeram di tubuh kalian mampu kulenyapkan sama sekali" kata Shen Bok Hong. "Jadi kalau begitu selama hidup kita harus mengikuti Shen Toa Cungcu terus menerus, sepuluh hari berpisah berarti jiwa kami akan lenyap?" sela Kim Hoa Hujin. Shen Bok Hong tersenyum. "Tetntu saja ada cara lain yang dapat melenyapkan rscun dalam tubuh kalian cuma..." "Kalau memang begitu mengapa tidak kau lenyapkan racun yang mengeram dalam tubuh kami itu?" "Untuk melenyapkan macun yang mengeram di tubuh kalian, aku harus melakukan suatu pekerjaan besar, pertama tama jalan darah kalian musti ditusuk dahulu dengan jarum emas kemudian diberi obat dan memaksa sisa racun yang mengeram dalam isi perut kalian terdesak keluar. Untuk menyeleseaikan kesemuanya itu aku membutuhkan waktu selama dua jam. Coba bayangkanlah disaat dan keadaan seperti ini mana aku punya waktu" Hoa Hujin segera tertawa

terkekeh kekeh. Haaah...haaah.....haaah...jadi kalau begitu kami sudah pasti akan mati" serunya. "Kalian tak usah kuatir, aku berjanji setelah kejadian hari ini, racun yang mengeram di tubuh kalian berdua tentu akan kuobati hingga bersih", seru Shen Bok Hong dengan wajah serius. "Aku tidak percaya!" teriak Kim Hoa Hujin sambil gelengkan kepalanya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tong Lo-thay they yang selama ini membungkam terus, tiba-tiba alihkan tongkat kepala burung hongnya ketangan kiri, tangan kanan dengan cepat merogoh ke dalam saku untuk memakai sarung tangan, kemudian sambil menggenggam segenggam pasir racun serunya, "Shen toaungcu tahukah engkau ilmu kepandaian apakah yang paling diandalkan keluanga Tong kami?," "Semua orang di kolong langit tahu kalau kepandaian keluanga Tong yang terutama adalah ilmu melepaskan senjata rahasia" Tong Lo Thay-thay gelengkan kepalanya. "Kalau dibilang benar maka tebakan dariShen Toa Cungcu hanya bisa dikatakan benar separuh, yang paling penting kepandaian paling dahsyat dari keluarga Tong adalah dalam sekali turun tangan tujuh macam senjata rahasia beracun bisa dipergunakan sekaligus, keluanga Tong suka menggunakan racun tak nyana aku sebagai ketua dari penguruan keluarga Tong harus sengsara karena racun keji dari Shen Toa Cungcu.... yaah boleh dibilang mungkin inilah ganjaran bagi kami sekeluarga. Bersambung ke jilid 9

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid 9 Shen Bok Hong memutar biji matanya memandang sekeliling tempat itu, dia tahu Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay sudah menunjukkan sikapnya untuk memberontak, bahkan kedua orang itu telah siap sedia melancarkan serangan. Hal ini membuat gembong iblis tersebut agak gelagapan juga dibuatnya. Ia

tak menyangka kalau musuh belum berhasil dibekuk diantara kekuatan mereka sendiri terjadi perpecahan. Tentu saja ia tak sudi untuk tunduk kepala dan takluk kepada mereka berdua. Shen Bok Hong yang cerdik tak urung dibikin tak berdaya juga menghadapi keadaan seperti itu, untuk sesaat ia tak dapat menemukan cara yang paling baik untuk menghadapi keadaan tersebut, dengan termangu-mangu gembong iblis itu cuma bisa berdiri menjublak belaka. Sementara itu It-bun Han Too jadi girang sekali ketika menyaksikan perubahan situasi menguntungkan diri mereka, ia takut Siauw Ling banyak bicara hingga merusak suasana tersebut, buru-buru dengan suara berbisik serunya, "Siau tayhiap, banyak kejadian aneh seringkali terjadi dalam dunia persilatan. Kadang kala waktu menghadapi keadaan yang aneh orang harus pandai kecerdikannya, aku harap engkau suka berdiam diri!" Siauw Ling berpaling memandang sekejap ke arah orang she It-bun tersebut, mulutnya tetap membungkam. Sementara itu dengan suara yang serak dan tua Shen Bok Hong berseru, "Benarkah kalian berdua akan menghianati perkampungan Pek Hoa Sanceng?" "Daripada kita nanti kehilangan kesempatan yang sangat baik ini sehingga dikemudian hari bisa dibunuh atau dicincang oleh Toa Cungcu dengan sekehendak hatinya, lebih baik kita pergunakan kesempatan yang sangat baik ini secara seksama" Shen Bok Hong yang selamanya tenang dan dingin saat ini tak bisa menahan emosinya lagi, dengan penuh kegusaran ia tertawa dingin. "Kalian berharap dengan berbuat begitu maka tuntutan kalian bakal berhasil" "Memang sulit untuk dibicarakan jawab Tong Lo Thay-thay, tetapi dalam keadaan seperti ini kemungkinan juga bakal terjadi keadaan yang semakin runyam, yakni kedua belah pihak samasama menderita kerngian yang besar" "Shen Toa Cungcu engkau harus meneliti dulu situasi yang kau hadapi saat ini, seru Kim Hoa hujin pula kecuali engkau seorang siapakah yang mampu meloloskan diri dari ancaman senjata rahasia yang ditimpukkan oleh Tong Lo Thay-thay?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun dia hanya menyebut Tong Lo Thay-thay seorang, tapi dibalik ucapan tersebut mengartikan pula Siauw Ling serta dia sendiri. Atau dengan perkataan lain andaikata ia dan Tong Loo-thay thay menyerbu kepihak musuh, siapa yang mampu menolong gembong iblis itu lagi? Shen Bok Hong

segera mendengus dingin. "Hmmm! andaikata aku berhasil melepaskan diri dari kepungan, kalian berdua tak akan mendapatkan obat pemunah lagi, dan itu berarti jiwa kalian berdua pun akhirnya akan melayang juga" "Peristiwa ini merupakan pertaruhan besar yang meliputi adu ilmu, adu kecerdikan serta adu nasib, sebelum menang kalah bisa ditetapkan siapapun tak bisa mendnga bagaimana hasilnya nanti, meskipun Toa Cungcu cerdik dan hebat tetapi dalam keadaan seperti ini kau tak mungkin bisa meyakinkan diri bahwa kemenangan tentu ada dipihakmu, sedang kamipun belum tentu kalah" "Jadi kau ingin bertaruh?" tantang Shen Bok Hong dengan suara ketus. "Tentu saja!" jawab Kim Hoa Hujin tegas. Shen Bok Hong mendengus, ia berpaling ke arah Tong Lo Thay-thay dan tegurnya pula. "Bagaimana dengan engkau? apakah ingin turut pula dalam pertarungan ini..." "Keadaan memaksa aku harus berbuat begitu, sekalipun tidak bertaruh rasanya juga tak mungkin!" jawab nenek tua tadi, "Baik! kalau memang engkau berdua ingin bertaruh, terpaksa aku harus melayani keinginanmu itu, sambil berpaling ke arah Siauw Ling dan It-bun Han Too tambahnya, "Sekalipun ditambah engkau Siauw Ling dan It-bun Han Too belum tentu kalian mampu untuk menghalangi jalan pergiku." Kim Hoa Hujin memandang sekejap ke arah Tong Lo Thay-thay, nenek tua itu tiba-tiba mundur lima langkah ke belakang dan segera menggeser tempat kedudukannya. She Bok Hong menengadah dan tertawa terbahak-bahak. "Haaah... haaah... haaah, Ji-te, bawa mereka semua mengundurkan diri lebih dahulu dari sini" Ciu Cau Liong mengiakan, dengan membawa Kang-lam Su kongcu buru-buru mereka putar badan dan melarikan diri. Kim Hoa hujin serta It-bun Han Too tidak menyangka kalau pihak lawan akan bertindak begitu, sebelum ingatan kedua berkelebat lewat beberapa orang itu sudah berada lima tombak jauhnya dari tempat semulanya. Shen Bok Hotg tertawa dingin. ejeknya, "Sekarang tinggal aku orang she-Shen seorang diri. Nah kalian boleh maju" Baik Kim Hoa hujin maupun Tong Lo Thay-thay serta It-bun Han Too semuanya tahu bahwa tenaga dalam yang dimiliki Shen Bok Hong amat lihay, jika mereka yang turun tangan maka dalam beberapa gebrakan saja jiwa mereka tentu melayang diujung telapaknya. Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay sendiri walaupun sudah bertekad hendak adu jiwa tak urung mereka sendiripun jado ragu untuk turun tangan lebih dahulu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling menyapu sekejap sekeliling tempat itu, kemudian bisiknya dengan suara lirih, "Peng-ji mundurlah agak jauh!" perlahan dia maju kedepan, Air muka Shon Bok Hong berubah amat serius. Ia tetap berdiri di tempat semula, sepasang telapak dirapatkan jadi satu dan sepintas lalu nampaknya seakan-akan sama sekali tak siap. Siauw Ling tak berani maju terlalu dekat pada jarak lima kaki dihadapan gembong iblis itu dia berhenti. "Toa Cungcu silahkan cahut keluar senjatamu!" serunya. "Hmm... aku akan minta pelajaran ilmu pedangmu dengan tangan kosong saja ..." sahut Shen Bok Hong sambil tertawa dingin "Kalau memang begitu akan kulayani dirimu dengan tangan kosong pula" perlahan-lahan pemuda itu menyimpan kembali pedang pendeknya. Sekali lagi Shen Bok Hong tertawa dingin. "Pertarungan ini mempengaruhi soal mati hidup diantara kita berdua, kau toh punya senjata kenapa tidak dipakai?" "Kalau berbicara dan perbuatan serta tingkah lakumu, setiap orang berhak untuk melenyapkan engkau dari muka bumi, tetapi antara aku dengan Toa Cungcu sedikit banyak pernah punya hubungan, meskipun persaudaraan sudah putus tetapi perasaan toh masih ada..." "Tutup mulutmu!" bentak Shen Bok Hong. Siauw Ling tertawa hambar. "Kau boleh tidak setia kawan tetapi aku tak boleh hilangkan perasaan ini, jika kau tak ingin berkelahi harap tinggalkan obat pemunah buat Kim Hoa hujin berdua, kemudian berlalulah dari sini" "Heeeh... heeeeh...heeeeh..." Shen Bok Hong tertawa dingin, "aku orang she-Shen, kau anggap dengan andalkan Kekuatan Beberapa orang saja maka aku lantas bisa kalian tahan disini? Huuuh..! jika aku orang she Shen hendak pergi siapapun tak akan bisa menghalangi niatku ini, mengerti...?" "Pertarungan antara dirimu dengan diriku sama sekali tiada sangkut pautnya dengan orang lain, jika engkau ingin berkelahi ayohlah, silahkan turun tangan!" "Heeeh heeeh-heeeh... Siauw Ling, apakah kau berharap aku bisa mengalah satu jurus untukmu?" "Aku tidak bermaksud begitu. Aku cuma merasa sudah sepantasnya kalau Shen Toa Cungcu turun tangan lebih dulu!" Shen Bok Hong tertawa hambar. "Kau tak usah takahur. Lebih baik kau dulu yang turun tangan...!"serunya. "Kalau memang Shen Toa Cungcu tetap menjaga gengsi baiklah. Aku orang she Siau akan menuruti perintahmu!" Telapak kanan perlahan-lahan diangkat ke atas kemudian membacok dada gembong iblis itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kim Hoa hujin, Tong Lo Thay-thay serta It-bun Han Too telah menduga semua bila kedua orang itu sampai terjadi pertarungan maka pertempuran itu tentu berlangsung dengan serunya. Maka seluruh perhatian mereka dicurahkan ke dalam kalangan untuk menyaksikan jalannya pertarungan tersebut. Serangan yang dilancarkan Siauw Ling kian lama kian bertambah lambat dan makin dekat dengan dada Shen Bok Hong, akan tetapi iblis itu masih tetap berdiri tegak di tempat semula. Menanti serangan musuh benar-benar sudah mengancam dadanya, ia baru membalik telapak kanannya dan menyongsong kedatangan serangan tersebut dengan keras lawan keras Serangan ituu dilakukan dengan kecepatan bagaikan kilat. Siauw Ling ingin menghindar namun tak sempat lagi.. Blaaam! sepasang telapak mereka membentur satu sama lainnya hingga menimbulkan ledakan yang menggeletar diudara. Siauw Ling mendengus berat kuda kudanya gempur dan tubuhnya harus mundur lima langkah ke belakang sebelum berhasil berdiri tegak kembali. Sebaliknya Shen Bok Hong hanya merasakan bahunya bergetar keras, kuda kudanya masih bertahan di tempat semula dan tubuhnya sama sekali tidak bergerak. Ketika para jago alihkan sorot matanya ke arah Siauw Ling, tampaklah raut wajah sang pemuda yang tampan berubah jadi merah padam seolah-olah orang yang mahok tuak. Beberapa saat kemudian ia baru muntah darah segar, serunya, "Shen Toa Cungcu, sungguh lihay dan sempurna tenaga pukulanmu!" "Haaah...haaah...haah...Siauw Ling kau masih mampu untuk melanjutkan pertarungan ini?" "Walaupun luka yang kuderita cukup parah, akan tetapi aku yakin masih punya kemampuan untuk meneruskan pertempuran ini!" Sebagai penutup dari kata katanya laksana kilat ia menerjang kemuka, sepasang telapaknya melancarkan pukulan pukulan yang gencar dan berantai. Dalam waktu singkat empat jurus telah lewat. Shen Bok Hong tak berani berayal, dia menggerakan pula sepasang telapaknya, secara kilat dan tajam menyambut semua ancaman yang dilontarkan pemuda itu. Blaaam....! empat kali bentrokan nyaring bergema memecahkan kesunyian, keempat buah pukulan berantai yang dilancarkan Siauw Ling telah disambut semua oleh gembong iblis itu dengan keras lawan keras. Setelah menyerang keempat jurus itu dengan cepat Siauw Ling meloncat mundur kembali delapan depa ke belakang. Pek-li Peng segera maju kedepan dan berdiri disisi pemuda itu, bisiknya dengan nada kuatir, "Toako parahkah lukamu?" Siauw Ling mundur dengan sempoyongan... uuak! kembali muntah darah segar. Dengan

wataknya yang keras kepala, walaupun sudah terluka parah namun semangat tempurnya bukan saja tidak merosot malah tertambah menyala, ia tertawa hambar, "Lukaku tak jadi soal...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Melihat pemuda itu muntah darah lagi. Pek-li Peng tahu kalau isi perutnya terluka parah. Air mukanya berubah jadi pucat pias sambil memayang pemuda itu serunya "Toako kalau lukamu terlalu parah lebih baik pertarungan ini jangan dilanjutkan kembali" Sejak menelan jarum batu berusia seribu tahun, kemudian mendapat dasar pelajaran ilmu semedi Kian cing-ceng-ki daya tahan yang dimiliki pemuda ini jauh berbeda dengan orang lain diam-diam ia mengepos tenaga lalu tertawa. "Berkorban demi keadilan dan kebenaran sekalipun jiwa melayang juga tak usah disusahkan!" "Kau tak boleh mati..."seru Pek-li Peng "kalau kau mati maka akupun tak mau hidup lagi.." Dengan alis berkerut Siauw Ling tertawa terbahak bahak. "Haaah...haaah.. haaah.. sekalipun manusia dapat hidup seratus tahun akhirnya juga ia bakal mati. Mati sekarang mati nanti tak ada bedanya apalagi mati demi Bu lim dan umat manusia.. kematian semacam ini sangat berharga sekali... Peng-ji, lepaskanlah aku" "Perkataan toako memang benar "jawab Pek-li Peng sambil melototkan matanya bulat-bulat, "kau adalah seorang pahlawan besar, seorang manusia gagah, lelaki sejati.... tidak seharusnya kuhalangi niatmu itu" Perlahan, lahan dia lepaskan Siauw Ling dan mundur dua langkah ke belakang. Selama ini sikap Shen Bok Hong tetap tenang bagaikan bukit karang. Ia tak berkutik pun tidak menunjukkan reaksi apapun membuat orang tak bisa menduga apa maksud tujuanya. Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa Hujim tahu pula bagaimanakah tabiat dari Siauw Ling, dalam suatu pertarungan yang jujur dan terbuka andaikata mereka turun tangan membantu maka pemuda itu pasti akan merasa tak senang hati. Disamping itu diam-diam Kim Hoa Hujin pun merasa suatu perasaan cemburu yang aneh sekali, ia merasa tak senang hati menyaksikan sikap Pek-li Peng yang begitu hangat dan mesra terhadap si anak muda itu, ia ingin sekali menyaksikan gadis itu merasa sedih dan hancur hatinya menghadapi peristiwa tersebut. Karena alasan-alasan itulah kedua orang itu sama-sama berpeluk tangan belaka. Lain halnya dengan It-bun Han Too, dengan teliti dan seksama ia perhatikan situasi dalam gelanggang, sebagai seorang manuia cerdik in merasa heran ketika

menyaksikan Shen Bok Hong melancarkan serangan balasan sebaliknya Cuma menyambut terus dengan ekerasan. Ia tercengang dan tak habis mengerti, pikirnya, "Orang yang paling ditakuti oleh Shen Bok Hong adalah Siauw Ling pada saat dan keadaan seperti ini sebenarnya merupakan kesempatan paling baik baginya untuk membunuh musuh tangguhnya ini, mengapa ia tak mau turun tangan sebaliknya memberi kesempatan kepada Siauw Ling untuk mengatur pernapasan? Dengan watak dan perangai Shen Bok Hong kejadian ini janggal sekali nampaknya tak mungkin ia sungguhsungguh berhati baik kepada lawannya... atau mungkin dibalik kesemuanya itu terdapat hal-hal yang kurang beres?" Setelah peras otak beberapa saat akhirnya ia berhasil menemukan tiga buah kesimpulan. Kesimpulan pertama, Shen Bok Hong tidak ingin kehilangan seorang jago lihay seperti Siauw Ling, ia siap memaksa pemuda itu untuk takluk dan membantu pihaknya atau bila perlu menggunakan obat pelupa diri untuk mencuci otaknya hingga kehilangan kesadarannya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kesimpulan kedua, di dalam bentrokan secara keras lawan keras itu Shen Bok Hong menderita luka dalam yang cukup parah. Hanya karena pengalamannya lebih luas dan tenaga dalamnya lebih sempurna. diluar saja ia nampak tenang seolah-olah tak terjadi sesuatu apapun padahal dalam tubuhnya telah terluka. Kesimpulan yang ketiga, Shen Bok Hong kuatir bila ia lancarkan serangan maka Tong Lo Thaythay, Kim Hoa hujin, dia sendiri serta Pek-li Peng tentu akan maju mengerubut, dalam keadaan begini dia pasti akan kerepotan dan keteter hebat. Diantara kedua buah kesimpulan tersebut, setiap kesimpulan mempunyai kemungkinan yang amat besar, karenanya meskipun It-bun Han Too licik dan banyak akal tak urung gagal juga untuk menentukan kemungkinan manakah yang lebih besar. Terdengar Pek-li Peng bergumam seorang diri, "Mati yaah mati... pokoknya kalau kau mati akupun tak mau hidup lebih jauh di kolong langit, mati atau hidup apa bedanya?..." Karena amat sedih dan berduka karena menyaksikan Siauw Ling menderita luka dalam yang begitu parah. Tanpa sadar apa yang dipikirkan telah diutarakan keluar membuat orang orang yang mendengar jadi terharu dan beriba hati. Siauw Ling segera berpaling dan memandang sekejap ke arah Pek-li Peng, ujarnya, "Peng ji, kau tak usah berbuat demikian lantaran aku, istana salju dilaut utara masih

menantikan kedatanganmu, ibu dan ayah mu masih merindukan engkau, lebih baik tinggalkan tempat ini dan cepat-cepatlah kembali kerumah" Setelah dua kali melangsungkan pertarungan keras lawan keras melawan Shen Bok Hong, pemuda ini merasa dadanya sesak dan isi perutnya goncang semua. Ia tahu jika pertarungan dilanjutkan dan seandainya nasibnya jelek dan mati diujung telapak gembong iblis itu, maka seluruh umat bulim di daratan Tionggoan pasti akan mengalami nasib yang sama pula. Dalam keadaan begini sudah tentu pemuda itu tak sempat melayani cinta mesra dan Pek-li Peng. Tampak gadis she Pek-li itu menggerakkan bibirnya dan tersenyum, dua titik air mata jatuh berlinang membasahi pipinya. "Toako, apakah sampai sekarang engkau masih helum paham dengan perasaan hatiku?" Dalam pada itU Shen Bok Hong telah mengetahui siapakah gadis yang selama ini mendampingi Siauw Ling, pikirnya dalam hati, "Siauw Ling benar-benar sangat lihay, tak nyana puterinya Pakthian Cungcu pun berhasil digaet olehnya" Sebaliknya It-bun Han Too jadi teramat gelisah, batinnya, "Pada saat ini situasi amat kritis dan berbahaya. pertarungan seru berada di depan mata dan banyak nyawa tergantung padanya, kenapa kedua orang ini malahan saling menyatakan rasa cinta? bila pikirannya bercabang bukankah berarti memberi peluang baik bagi Shen Bok Hong untuk menunggangi keadaan tersebut....?" Segera teriaknya, "Urusan muda mudi apakah cocok untuk dibicarakan dalam keadaan seperti ini?" Siauw Ling terkesiap, buru-buru dia pusatkan pikirannya kembali untuk siap sedia menghadapi segala kemungkinan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan hati mendongkol Shen Bok Hong segera berpaling ke arah It-bun Han Too teraknya, "It-bun sianseng, perduli bagaimanakah perubahan situasi pada saat ini, bersiap siaplah engkau untuk menerima sebuah pukulan dariku" It-bun Han Too tahu bahwa Shen Bok Hong amat membenci dirinya hingga merasuk ketulang sumsum, nafsu membunuhnya, kini telah berjangkit kembali, sambil diam-diam mengerahkan tenaga untuk bersiap siaga, serunya kembali, "Shen Toa Cungcu, jika engkau masih mampu melancarkan serangan balasan maka pada saat ini Siauw Ling tentu sudah mati konyol diujung telapakmu...!" Shen Bok Hong tertawa dingin, tiba-tiba ujung baju kirinya dikebaskan kemuka menerjang tubuh Siauw Ling, sedang telapak kanannya segera menyusul dari

belakang mengirim pula satu bacokan. Siauw Ling tarik napas panjang panjang, tangan kiri menyapu keluar balas mengirim satu pukulan, sedang tangan kanan diayun menyentilkan ilmu totokan dengan ilmu Saiu-Loo Sin ci. Ketika menggunakan tenaga penuhpun Ia bukan tandingan dari Shen Bok Hong apalagi sekarang tenaga dalamnya musti dibagi dalam dua kegunaan, satu mengirim pukulan untuk membendung datangnya serangan dan yang lain melancarkan totokan dengan ilmu Saiu loo sinci. Pada saat sepasang telapak saling membentur satu sama lainnya, tubuh Siauw Ling bagaikan layang-layang putus segara terpental dan melayang diudara. Pada saat yang bersamaan pula Shen Bok Hong mendengus berat. Tiba-tiba ia putar badan dan lari dari tempat itu. Jelas ketika angin pukulan yang dilancarkan Shen Bok Hong berhasil mementalkan tubuh Siauw Ling tadi ia sendiripun terluka oleh hantaman ilmu totok Siau-loo sin ci tersebut. Shen Bok Hong gembong iblis yang maha dahsyat dan memiliki daya tahan yang luar biasa ini benar-benar sangat hebat, sekalipun sudah terluka parah akan tetapi dia masih mampu mengerahkan tenaga dalamnya lagi. Ketika pergelangan kanannya diputar dan kemudian didorong kedepan, segulung angin pukulan berhawa dingin yang lunak dan halus dengan cepat meluncur kedepan menghantam tubuh It-bun Han Too. Sewaktu menyaksikan datangnya terjangan gembong iblis itu, It han Han Too merasa amat terperanjat, badannya buru-buru berputar dan siap meloloskan diri dari ancaman tersebut, tetapi pada saat itulah segulung angin pukulan yang luar biasa dahsyatnya telah mendesak datang. Pukulan itu meluncur datang tanpa berwujud dan mengeluarkan sedikit suarapun, menanti ancaman itu sudah berada di depan mata ia baru merasa. Dalam kejut dan gugupnya It-bun Han Too mengerahkan segenap kekuatan yang dimilikinya untuk menyambut datangnya serangan tersebut. Ketika angin pukulan yang dilancarkan membentur dengan ancaman yang datang, It-bun Han Too segera merasakan keadaan tidak beres, dia merasakan pukulannya telah bertemu dengan rintangan yang amat kuat, bukan saja sepasang telapaknya terpental balik bahkan ia mendengus kesakitan dan tak bisa ditahan lagi tubuhnya mundur sepuluh langkah ke belakang dengan sempoyongan kemudian rubuh terjengkang di atas tanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Semua peristiwa itu berlangsung dalam sekejap mata, pada saat telapak kanan Shen Bok Hong melancarkan angin pukulan menghajar tubuh It-bun Han Too gembong iblis itu mengebaskan pula ujung baju kanannya, empat kilatan cahaya tajam segera meluncur keluar dan menyerang Tong Lo Thay-thay serta Kim Hoa hujin. Meskipun Tong Loo thny thay sendiri adalah seorang ahli di dalam melancarkan serangan senjata rahasia, namun menghadapi ancaman senjata rahaia yang dilancarkan Shen Bok Hong itu dia tak berani menerimanya dengan tangan. Buru-buru tubuhnya mengegos ke samping meloloskan diri dari ancaman kedua titik cahaya tajam itu. Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay mempunyai tujuan yang sama, mereka serentak menghindar kesamping. Nenek tua dari keluarga Tong itu penasaran sekali, diayun telapaknya balas melancarkan serangan, empat buah titik cahaya tajam segera meluncur keudara dan menyambar ke arah tubuh gembong iblis tersebut. Shen Bok Hong cukup licik, setelah melancarkan pukulan dan senjata rahasia. tubuhnya laksana kilat meluncur dan kabur ke arah sebelah barat. Menanti Tong Loo-thay thay melancarkan serangan dengan senjata rahasianya tubuh Shen Bok Hong telah berada kurang lebih empat tombak jauhnya dari tempat semula dan di dalam waktu singkat bayangan tubuhnya telah tenyap dari pandangan. Traang...traaang...bunyi nyaring berkumandang dan kejauhan, rupanya senjata rahasia yang diancarkan Shen Bok Hong serta Tong Loo-thay thay sama-sama telah menumbuk di atas batu gunung. Angin puyuh telah lewat dan suasana pulih kembali dalam keheningan, sang surya memancarkan cahayanya yang lembut menyinari lembah sempit itu...mendatangkan rasa sepi hening dan tenang. Suara isak tangis berkumandang memecahkan kesunyian. Kim Hoa hujin tarik napas panjang-panjang sambil berpaling, tampaklah Pek-Li Peng sambil membopong tubuh Siauw Ling yang basah kuyup sedang bersandar disebuah batu sambil menangis tersedu-sedu. Tong Lo Thay-thay segera menghela napas panjang, katanya Luka dalam yang diderita Siau tayhiap tentu parah sekali, coba lihatlah bocah pemempuan itu menangis dengan begitu sedihnya!" "Tempat mana sih letaknya Istana es dilautan utara itu?" "Tempat itu tersohor dan diketahui setiap orang, engkau tahu tentang Pak-thian Cungcu?" tanya Tong Lo Thay-thay. "Aku tahu, apakah bocah perempuan itu adalah putrinya Pak thian Cungcu? aku dengar ilmu silat yang dimiliki bapaknya sangat lihay dan sangat mempengaruhi keadaan dunia persilatan menaruh rasa jeri dan segan terhadap dirinya?" Ia berhenti sebentar,tidak menunggu nenek tua dari keluarga Tong itu menjawab, kembali ia berseru,

"Coba engkau periksalah keadaan diri It-bun Han Too, coba lihat sudah modar atau masih hidup. Jika nyawanya belum putus harap Loo-hujin suka menyelamatkan jiwanya..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tong Lo Thay-thay segera tertawa dingin, tukasnya, "Orang itu licik dan banyak akal, apagunanya menolong manusia semacam itu? aku rasa biarkan saja dia menderita sebab kalau dia masih hidup maka banyak perbuatan jahat yang bakal dilakukan lagi olehnya" "Tidak salah, ia memang licik dan banyak akal, akan tetapi justru karena kelicikan dan kecerdikannya itulah Shen Bok Hong baru bisa dihadapi, menolong dia berarti memberikan seorang musuh tangguh yang licik dan cerdik bagi Shen Bok Hong!" "Baiklah!" kata Tong Lo Thay-thay kemudian sambil mengangguk, "Coba pergilah kesana untuk memeriksa keadaan dan Siau tayhiap, pemuda itu mempengaruhi mati hidupnya seluruh umat Bu lim selama tiga puluh tahun mendatang. Aaaai...! sedari tadi aku sudah menduga kalau tenaga dalamnya masih bukan tandingan dari Shen Bok Hong, tidak cocok baginya untuk adu kekuatan dengan keras lawan keras, tidak dinyana dugaanki ternyata tepat sekali...." Ia berhenti sebentar, lalu terusnya lagi, "Aku punya satu persoalan yang hingga kini masih beLum kupahami, apakah engkau dapat memberi penjelasan?" "Peroalan apa?" "Bagaimanapun toh kita sudah termakan racun keji yang dilepaskan Shen Bok Hong ke dalam tubuh kita, sekali pun tidak mati diujung telapak gemboag iblis itu paling banter jiwa kita masih bisa hidup beberapa hari lagi. Andaikata tadi kita mau turun tangan bersama untuk membantu Siauw Ling, aku rasa keadaan saat ini tentu akan jauh berbeda!" Kim Hoa hujin tertawa hambar. "Perasaan pribadi yang membuat semua urusan jadi berantakan, sekarang mau menyesal rasanya juga terlambat" katanya. Tong Lo Thay-thay tertegun, kemudian sambil tertawa getir gelengkan kepalanya berulangkali, ia segera mendekati It-bun Han Too. Kim Hoa hujin sendiri segera menghampiri Pek-li Peng. bisiknya dengan suara lirih, "Sudah jangan menangis" Rupanya pukulan maut yang dilancarkan Shen Bok Hong sehingga mementalkan tubuh Siauw Ling tadi telah membuat tubuh pemuda itu tercebur ke dalam air telaga, waktu itu Pek-li Peng gugup bercampur kaget sehingga gelagapan, menanti Siauw Ling sudah tercebur ke dalam air, gadis itu baru mendusin ia buru-buru menarik tubuh pemuda itu naik kedarat. Menyaksikan luka dalam yang

diderita Siauw Ling parah sekali dan napasnya kembang kempis dengan amat lirih Pek-li Peng merasa pikirannya semakin kalut tak bisa ditahan lagi menangislah gadis itu karena amat sedih. Ketika Kim Hoa Hujin berjalan menghampiri kesisi tubuhnya. Pek-li Peng masih tetap tidak merasa. Menanti perempuan dari wilayah Biau itu berteriak gadis itu baru tersentak kaget dan mendusin dari lamunannya, dengan cepat dia angkat kepala memandang sekejap ke arah lawannya. Kim Hoa Hujin membungkam dalam seribu bahasa, Ia berjongkok dan memeriksa dada pemuda itu, lama sekali dia baru berkata "jantungnya belum berhenti berdenyut, harapan untuk hidup masih tetap ada .. apakah kau tak berusaha untuk menolong jiwanya kenapa musti menangis terus?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apakah dia masih tertolong?" tanya Pek-li Peng sambil menyeka air matanya dengan tangan kanan. "Tentu saja masih tertolong! sekalipun harapannya tidak begitu besar toh engkau musti berusaha dulu dengan sekuat tenaga" Kiranya setelah melakukan pemeriksaan terhadap denyut jantung Siauw Ling, Kim Hoa hujin merasa bahwa luka dalam yang diderita oleh pemuda itu terlalu parah mampukah untuk ditolong, masih merupakan suatu tanda tanya besar, karena itu dalam pembicaraanpun ia menunjukan sikap ragu-ragunya Terhadap Kim Hoa hujin sebenarnya Pek-li Peng mempunyai pandangan yang jelek, akan tetapi setelah mendengar kalau Siauw Ling masih ada harapan untuk ditolong sikapnya seketika berobah, buru-buru serunya, "Saat ini pikiran siau-moay sedang kalut dan hatiku tidak tenteram, aku tak tahu apa yang musti dilakukan. Cici! dapatkah engkau menolong jiwanya?" "Kau percaya dengan diriku?" "Kalau engkau dapat menolong selembar jiwa toako, maka dikemudian hari aku tentu akan mempercayai dirimu!" "Perduli mampukah kutolong jiwanya, aku harus berusaha dengan segenap tenaga..." pikir Kim Hoa hujin di dalam hati, segera serunya, "Harap kau baringkan tubuhnya di atas tanah" Pek-li Peng mengiakan, dia baringkan tubuh Siauw Ling ke atas tanah. Diam-diam Kim Hoa Hujin mengerahkan tenaga dalamnya lalu menempelkan telapak tangannya di atas dada Siauw Ling, ujarnya kembali, "Dasar tenaga dalam yang dimilikiya amat bagus, sekalipun isi perutnya telah terluka ketika melangsungkan pertarungan melawan Shen Bok Hong, tetapi tenaga murninya masih mampu melindungi tempat tempat

bahayanya, karena itulah meskipun luka dalamnya sangat parah namun jantungnya sama sekali tidak berhenti berdenyut!" Menggunakan kesempatan dikala masih berbicara, hawa murninya segera dikerahkan dan dengan cepat disalurkan ke dalam tubuh Siauw Ling. Mampukah luka dalam yang sedemikian parahnya itu disembuhkan, dalam hati kecilnya Kim Hoa Hujin sama sekali tak punya keyakinan, tetapi iapun merasa tak leluasa untuk mengutarakannya keluar karena itu dia mengambil keputusan untuk beradu nasib. Siapa sangka kejadian yang kemudian terjadi pun berada diluar dugaan Kim Hoa Hujin baru saja menyelesaikan kata-katanya mendadak Siauw Ling menghembuskan napas panjang dan membuka matanya kembali, setelah memandang sekejap ke arah Kim Hoa Hujin dan Pek-li Peng ia tersnyum lalu pejamkan matanya kembali. Pek-li Peng jadi amat kegirangan setengah mati menyaksikan si anak muda in mendusin serunya sambil tertawa, "Cici, lihatlah dia telah mendusin..." "Tidak salah dia telah mendusirn "jawab Kim Hoa Hujin sambil tertawa bingung. Di bawah sorot cahaya sang surya, tampaklah air muka Pek-li Peng berubah jadi merah padam, alisnya melentik dan matanya kelihatan jeli, terutama sekali sewaktu tertawa tampaklah sebaris giginya yang putik bersih. Terutama sepasang lesungnya yang manis dipipi membuat dara itu nampak lincah dan menyenangkan sekali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kim Hoa Hujin segera berpikir di dalam hatinya, "Aaaai.. memang gadis cantik seperti inilah yang pantas untuk kawin dengan dia Terdengar Pek-li Peng berkata kembali "Cici lihatlah... dia pejamkan matanya, apa yang musti kita lakukan?" Kim Hoa hujin tertawa sedih. "Tepatlah telapak kananmu di atas dadanya dan kerahkan tenaga dalam untuk menyerang denyut jantunngnya..." Sambil berkata ia segera geserkan telapak kanan sendiri. Pek-li Peng memandang sekejap ke arah Kim Hoa hujin lalu menempelkan telapak kanannya di atas dada Siauw Ling dan salurkan hawa murninya ke dalam tubuh pemuda itu. Beberapa saat kemudian gadis itu sudah kepayahan, keringat sebesar kacang kedelai mengucur keluar membasahi seluruh tubuhnya. Tiba-tiba Siauw Ling mengerahKan tangannya dan perlahan-lahan buka mata kembali, pada gadis itu serunya. "Peng ji, pergilah

beristirahat!" "Aku baik sekali!"jawab Pek-li Peng sambil menyeka keringat dan tertawa, "toako, bagaimana kaadaan lukamu" Sementara Siauw Ling hendak menjawab, Kim Hoa hujin sudah keburu berseru lebih dahulu "Jangan banyak bicara" Siauw Ling mengangguk dan tidak banyak bicara lagi. "Nona!" ujar Kim Hoa Hujin lebih jauh. Pada saat dan keadaan seperti ini ia membutuhkan banyak waktu untuk beristirahat, jangan ganggu dirinya lebih dahulu dan jangan mengajak dia berbicara" Pek-li Peng yang selamanya keras kepala dan angkuh saat ini berubah jadi halus dan penurut sekali. "Terima kasih atas nasehat cici...." bisiknya. Kim Hoa hujin menghela napas panjang. "Nona, baik-baik-baikah merawat dia...dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dia miliki sekalipun sadar kembali tak akan ada perubahan apapun yang bakal tenjadi, aku hendak pergi dulu!" Habis berkata dia putar badan dan siap berlalu. Tiba-tiba Pek-li Peng bangkit berdiri, serunya, "Cici engkau hendak kemana?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku datang dan wilayah Biau tentu saja harus pulang kewilayah Biau, mau mati harus mati didesa kelahiran sendiri!" "Cici kenapa engkau harus mati?" Sambil membereskan rambutnya yang kusut Kim Hoa hujin tertawa, jawabnya, "Sewaktu datang aku muncul dengan semangat yang menyala-nyala dan ingin angkat nama dalam dunia persilatan, siapa tahu setelah tiba di daratan Tionggoan aku baru tahu kalau di daratan terdapat begitu banyak jago yang lihay, kepandaian seperti yang dimiliki sebenarnya susah untuk berebut nama besar di Tionggoan, yaah dengan begitu akupun jadi putus asa dan terpaksa harus pulang dengan membawa hati yang sedih dan murung..." "Walaupun begitu, toh kau tak usah mati" "Aku sendiripun tak ingin mati, tetapi sekalipun tak ingin aku bakal mati juga "kata Kim Hoa hujin sambil tertawa sedih. "Kenapa?" "Adik cilik, apakah engkau ingin mengetahui duduknya perkara hingga jelas?" oooooOoo ooo "Tidak salah" sahut Pek-li Peng, " cici telah membantu aku untuk menolong jiwa toako, sudah sepantasnya kalau siau moay pun berusaha keras untuk membantu!" "Tak ada gunanya, di kolong langit dewasa ini hanya ada dua orang yang mampu menolong jiwaku!" "Siapakah mereka?" "Yang satu adalah Shen Bok Hong, tapi sekarang aku telah bermusuhan dengan dirinya, tentu saja ia tak akan menolong diriku" "Siapakah orang kedua?" "Tok-jiu-yok-ong Raja obat bertangan keji orang ini tak menentu jejaknya dan jarang sekali ada yang tahu

sekarang ia berada dimana." Setelah berhenti sebentar, lanjutnya, "Lagipula kendati orang itu berhasil ditemukan belum tentu ia bersedia untuk mengobati penyakitku itu" "Apakah engkau keracunan cici?" "Tidak salah. Shen Bok Hong telah menanamkan bibit racun di dalam tubuhku. Racun itu bukan sembarangan racun melainkan sejenis racun yang sanga lihay, di kolong langit" "Di kolong langit tak kekurangan tabib sakti, apa salahnya kalau cici periksakan diri kepada seorang tabib yang lihay? satu gagal cari yang lain dan demikian seterusnya, siapa tahu kalau salah satu diantara mereka sanggup untuk memunahkan racun dalam tubuhmu itu?" Sambil tertawa Kim Hoa hujin gelengkan kepalanya. "Siau-moay, tahukah engkau bahwa encimu juga seorang ahli di dalam menggunakan racun?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku tidak tahu, tetapi kalan memang engkau pandai dan ahli dalam menggunakan racun, kenapa tidak berusaha sendiri untuk meMunahkan racun yang mengeram di dalam tubuhmu?" Setiap orang di kolong langit yang mampu mengunakan racun hidup, rasanya tak seorangpun yang mampu melampaui aku Kim Hoa Hujin dari wilayah Biau..." "Apa sih yang dimaksudkan racun hidup?" "Eehmm... adikku cilik, apakah kau belum puas kalau belum bertanya sejelas-jelasnya?" "Usiaku masih muda dan tak tahu urusan, selama berada di Istana salju di atas ada orang tua di bawah ada kawanan pelayan semua urusan tak perlu aku risaukan sendiri lain keadaan dengan sekarang.... aku harus ikut toako berkelana di dalam dunia persilatan.. tentu saja semakin luas pengetahuanku semakin baik, cici, apakah engkau merasa siau moay terlalu cerewet dan banyak bicara?" "Baiklah...! akan kuterangkan kesemuanya itu kepadamu", seru Kim Hoa Hujin kemudian dengan perasaan apa boleh buat. "yang dimaksudkan sebagai racun hidup adalah makhluk makhluk hidup yang bernyawa, seperti ular berbisa, kelabang laba-laba berbisa, kala dan lain sebagainya" "Oooooh. .. ... aka mengerti sekarang "seru Pek-li Peng sambil mengangguk, "jadi sebagian besar para jago yang suka menggunakan barang barang berbisa, biasanya menggunakan racun racun mati?" "Ehmm....hanya saja inilah cara cici pribadi" "Sebagian besar racun mati dibikin dari tubuh makhluk racun yang sudah mati. Kalau cici memang mengerti akan racun hidup masa terhadap racun mati sama sekali tidak

mengerti?" "Tentu saja mengerti hanya ku tidak begitu menguasai!" Siauw Ling yang selama ini masih beristirahat dengan mata terpejam mendadak membu ka matanya dan meloncat bangun. "Cici, kau" serunya. "Eeeei....! bukankah sudah kukatakan tadi jangan banyak bicara, kenapa kau tak suka mendengarkan nasehatku? ayoh cepat berbaring. .." omel Kim Hoa Hujin dengan alis berkerut. "Aku sudak tidak apa apa lagi" jawab Siauw Ling sambil menggeleng, "setelah kucoba untuk mengatur pernapasan, terasalah semua peredaran telah berjalan dengan lancar, cici tak usah menguatirkan tentang diriku " Kim Hoa Hujin melirik sekejap ke arah Pek-li Peng, lalu berkata, "Saudaraku engkau harus baikbaik berjaga diri... tahukah engkau betapa kuatir dan perhatiannya terhadap keselamatanmu. Aaaa...! andaikata engkau benar-benar terjadi sesuatu hal yang tidak beres aku lihat dia tentu akan enggan hidup seorang diri di kolong langit" Siauw Ling berpaling, tampaklah Pek-li Peng dengan wajah tersipu sipu rundukan kepalanya rendah rendah, hal itu menunjukkan bahwa apa yang dikatakan Kim Hoa Hujin sedikitpun tidak salah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling segera menghela napas panjang. "Cici maukah engkau dengarkan beberapa patah kataku?" tanyanya. "Baik, katakanlah!" "Siaute telah mmahami maksud hati cici di dalam pembcaraan barusan, jika engkau hendak kembali ke wilayah Biau dan tak mau mencampuri urusan dunia persilatan lagi. tentu saja Siaute tak akan mencegah atau menghalang halangi niatmu itu, akan tetapi sekarang... kau tidak boleh pergi dahuu!..." "Sebab di dalam tubuhmu masih bersarang racun aneh yang amat keji, diwilayah Biau tak ada orang yang mampu mnyembuhkan penyakitmu itu" "Apakah aku masih bisa ditolong orang, seandainya tetap berada di daratan Tionggoan?" "Paling sedikit kau akan menjumpai kesempatan untuk mendapat pengobatan. Seandainya cici sampai mati maka diluaran hal tersebut akan dianggap orang sebagai penghia natanmu terhadap Shen Bok Hong. Tetapi dalam kenyataan semunya itu bisa terjadi lantaran diri Siaute..." Mendengar perkataan itu Kim Hoa Hujian segera tertawa terkekeh-kekeh, sikapp genit dan terbukanya pulih seperti sedia kala ia berseru, "Nanti atau besok toh akhirnya akan mati juga kenapa aku musti mencelakai diri sendiri karena engkau?" "Cici tak usah menutup-nutupi persoalan ini, tadi Siaute telah menangkap

senyumanmu yan sedih dan murung, jika bukan lantaran aku, engkau tak nanti mengkhianati Shen Bok Hong. Dan jika cici tidak berkhianat maka jenazahku pada saat ini mungkin sudah mendingin. Justru karena pengkhianatan dari cici inilah yang membuat hati Shen Bok Hong keder dan segera melarikan diri" "Anggap saja perkataanmu benar, kaupun tak akan mampu menolong atau membantu diriku" Ia menghela napas panjang, setelah berhenti sebentar lanjutnya, "Aku lihat rasa cinta nona Pek li terhadap dirimu amat suci dan telah mendalam sekali, cici merasa menyesal sekali tak dapat Menemani dirimu lebih lama, aku hanya berharap agar dikemudian hari kau bisa baik baik melayani dirinya. Ia masih muda dan polos tidak seperti aku yang tak tahu aturan dan terlalu binal, tak usahlah engkau mengurusi diri cici lagi" Tidak menanti jawaban dari Siauw Ling lagi, ia putar badan dan cepat berlalu dari sana. Siauw Ling jadi amat gelisah, segera teriaknya keras keras, "Cici tunggu sebentar!" Dengan cepat ia berusaha meloncat bangu dari atas tanah. Melihat pemuda itu meloncat bangun, Kim Hoa Hujin segera menghentikan langkahnya dan berjalan balik tegurnya, " Eeeei kau mau apa? ayoh cepat duduk!" Siauw Ling terharu sekali terutama setelah menyaksikan sikapnya yang begitu menaruh perhatian terhadap dirinya, dalam hati segera pikirnya. "Perempuan ini meskipun wataknya terlalu jelek, setiap hari bermain dengan makhluk beracun dan membunuh orang tak berkedip, akan tetapi terhadap diriku boleh dibilang baik sekali, beberapa kali dia telah menyelamatkan jiwaku. Rasa setia kawannya murni dan bukan berpurapura belaka... aku tak boleh me-nyia2kan perasaannya itu.,"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Satu ingatan segera berkelebat dalam benaknya dengan cepat dia berkata, "Andaikata cici setuju untuk tetap tinggal disini, Siaute segera akan duduk bersemedi dan mengatur pernapasan" "Cici, kabulkanlah permintaannya!" sambung Pek-li Peng dengan cepat. Kim Hoa hujin menghela napas panjang. "Aaal... cepatlah duduk untuk mengatur pernapasan. jangan membuat darah jadi menggumpal di sekitar lukamu, aku akan tetap tinggal disini untuk menanti dirimu," katanya. "Aku percaya dengan perkataan dan cici," sahut Siauw Ling, sehabis berkata Ia segera duduk bersila dan

mulai mengatur pernapasan. Sementara itu Tong loo-thay thay dengan wajah serius telah berjalan mendekat, dengan nada kuatir ia bertanya. "Apakah Siau tayhiap berada dalam keadaan baik-baik?" Kim Hoa Hujin mengangguk. "Ia sudah dapat mengatur pernapasan sendiri tentu saja keadaannya sudah tidak mengapa lagi, bagaimana dengan keadaan It-bun Han Too? apalah masih parah lukanya? " "Dia telah sadar kembali dari pingsannya, tetapi luka dalam yang dideritanya terlalu parah" jawab Tong Lo Thay-thay. "Aku telah memberi dua butir pil yang mujarab untuk menyembuhkan luka dalamnya dan kini ia sedang berbaring untuk beristirahat. Pil yang kuberikan kepadanya bukan obat yang khusus untuk menyembuhkan luka dalam, apakah berkasiat atau tidak sukar untuk diduga. Tetapi aku telah berusaha dengan segala kmampuan yang kumiliki.." "Apakah kau telah mencoba untuk memperlancar peredaran darahnya dengan pengerahan tenaga dalammu" "Sudah kugunakan, tetapi terhadap luka dalamnya yang terlalu parah itu penyaluran tenaga dalam sama sekali tidak memberikan bantuan yang berarti" Kim Hoa hujin termenung dan berpikir sebentar, kemudian jawabnya, "Tidak menjadi soal, asal ia bisa sadar kembali dari pingsannya ini berarti jiwanya bisa tertolong dan tak bakal mati lagi!" "kenapa" tanya Tong loo- thay thay tercegang. It-bun Han Too cendik dan banyak akal, pengetahuannya luas sekali dan lagi pula pandai di dalam ilmu pertabiban, asal ia bisa mendusin dari pingsannya maka dia pasti akan bisa memeriksa diri sendiri serta berusaha untuk mengobati lukanya" Tong loo-thay thay termenung berpikir sebentar, lalu ujarnya pula, "Setelah kali ini aku berhianat terhadap diri Shen Bok Hong dan memusuhi dirinya dengan mempertaruhkan mati hidupku, barulah kusadari bahwa Shen Bok Hong sebenarnya seorang manusia yang licik, kejam dan sama sekali tak berperi kemanusiaan, bila kita tetap menjual nyawa bagi dirinya maka paling akhir kita semuapun tak akan lolos dari kematian... aaai! aku rasa berhianat memang merupakan satu-satunya jalan yang paling benar, kini yang paling penting adalah soal keselamatan dari Siau Tayhiap. Setelah Shen Bok Hong berkuasa dan menyebarkan kekuasaan serta pengaruhnya ke dalam dunia persilatan. Banyak partai serta perguruan besar yang jeri dan takut terhadap dirinya,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kalau bukan takut karena kekejaman gembong iblia itu mereka terdesak oleh kekuatan yang minim, di kolong langit hanya Siau tayhiap seoranglah yang berani secara terang2an memusuhi Shen Bok Hong, dialah satu-satunya harapan bagi kita semua untuk memimpin seluruh umat Bulim untuk bangkit berjuang serta menumbangkan kekuasaan dari gembong iblis itu, karenanya bukan saja ia tak boleh mati bahkan luka yang dideritanya harus diusahakan untuk sembuh dengan secepatnya...." "Tenaga dalamnya amat sempurna lagipula tubuhnya dilindungi oleh hawa khie-kang yang kuat, meskipun ketika itu dia dihantam sampal muntah darah oleh pukulan Shen Bok Hong yang maha dahsyat itu, akan tetapi luka dalam isi perutnya sama sekali tidak parah "sambung Kim Hoa hujin. Setiap perkataan yang diutarakan Tong loo-thay thay dapat didengar oleh Siauw Ling dengan jelas, tetapi karena ia sedang mengatur pernaasan maka walaupun mendengar namun pemuda itu tak mampu mengucapkan sepatah katapun. Tiba-tiba Pek-li Peng menghela napas panjang, sambil memandang ke arah Kim Hoa Hujin ujarnya, "Menurut anggapanmu apakah Shen Bok Hong sendiripun menderita luka yang amat parah?" "Dipandang sepintas lalu diapun menderita luka yang sangat parah, tetapi benarkah parah sekali aku kurang yakin, paling sedikit lukanya tak akan separah apa yang diderita oleh Siauw Ling saat ini" "Aku rasa luka yang diderita Shen Bok Hong parah sekali!" sela Tong Lo Thay-thay mendadak. "Darimana kau bisa tahu?"tanya Kim Hoa Hujin. "Pada mulanya aku memang mempunyai pandangan seperti apa yang barusan kau kemukakan, tetapi sekarang aku telah mempunyai pandangan lain terhadap persoalan tersebut" "Harap engkau suka memberi penjelasan lebih jauh!" "Manusia yang paling ditakuti Shen Bok Hong adalah Siauw Ling, orang yang paling dibenci olehnya juga Siauw Ling, andaikata ia masih memiliki sasa tenaga bukankah ketika itu dengan gampang sekali ia bisa merubuhkan Siauw Ling, kenapa ia tidak membunuh pemuda itu?" Kim Hoa Hujin tertegun lalu serunya, "Sedikitpun tidak salah, andaikata aku yang menghadapi persoalan itu musuhku tentu akan kulenyapkan dengan dengan cepat, apalagi dia adalah Shen Bok Hong yang kejam" "Oleh sebab itu aku lantas menarik kesimpulan pastilah Shen Bok Hong telah menderita luka yang jauh lebih parah danpada apa yang kita duga semula" "Tetapi mengapa gerak-geriknya masih gesit dan cepat sekali?" "Hal ini disebabkan dia paksakan diri untuk mengerahkan hawa murninya yang terakhir, perjalanan meski dilakukan cepat dan gesit namun hal itu merupakan suatu paksaan" Kim Hoa hujin termenung sebenar, lalu ujarnya "Bagi seorang yang memiliki tenaga dalam yang sempurna, daya tahannya luar biasa sekali, dan antara keduanya itu mempunyai

bubungan yang erat sekali. Setelah memukul Siauw Ling

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menjadi luka parah ternyata Shen Bok Hong tak mau membinasakan lawannya, jelas dibalik kesemuanya itu terselip hal-hal yang tidak beres" "Andaikata lukanya terlalu parah, sekali pun semua tenaga sudah digunakan rasanya gerakan tubuhnya tak akan secepat itu" Tiba-tiba Kim Hoa Hujin bangkit berdiri katanya "Bila dugaan Tong ciangbunjin tidak salah, maka kendati Shen Bok Hong bisa kabur dengan gerakan cepat, tak mungkin dia bisa pergi terlalu jauh, kenapa kita tidak menggunakan kesempatan yang sangat baik ini untuk sekalian membinasakan dirinya?" Aku rasa pada saat in dia tentu sudah menggabungkan diri dengan Ciu Cau liong sekalian" "Untuk menghadapi Shen Bok Hong aku Kim Hoa Hujin memang merasa agak keder dan takut sebab aku tahu bahwa kepandaian silat yang kumiliki masih bukan tandingannya tetapi kecuali dia terhadap tiap jago lihay yang berada di dalam perkampungan Pek Hoa Sanceng, aku percaya diriku masih mampu menghadapinya, ditambah pula dengan senjata rahasia beracun milik Tong loo hujin, aku rasa tidak sulit bagi kita untuk membasmi kurcaci kurcaci tersebut! Beberapa patah kata ini segera membangkitkan kembali semangat gagah Tong Lo Thay-thay, serunya "Perkataan hujin memang tepat sekali" Dia menyapu sekejap ke arah Siauw Ling dan melanjutkan, "Setelah kita pergi, andaikata jago lihay dari pihak perkampungan Pek Hoa Sanceng datang lagi, aku rasa nona Pek li tak mungkin bisa menghadapinya seorang diri" "Tidak menjadi soal" sahut Kim Hoa Hujin sambil tertawa hambar, menurut penilaianku ilmu silat yang dimiliki nona Pek li tidak berada di bawah kita berdua. Dengan adanya dia yang melindungi Siauw Ling serta lt-bun Han Too aku rasa musuh tak akan mammpu mengapa apakan mereka" Sambtl berpaling ke arah Pek-li Peng tambahnya, "Nona, baik-baiklah melindungi keselamatan Siauw Ling, aku serta Tong Lo Thay-thay akan pergi melakukan pengejaran terhadap rombongan Shen Bok Hong dan kalau bisa akan membinasakan semua, andaikata sebelum kentongan kedua kami belum juga kembali, maka nona tak usah mengurusi nasib kami berdua lagi Pek-li Peng segera mengerutkan dahinya. "Siau nioay setuju sekali dengan pandangan dari Tong lo-hujin, meskipun Shen Bok Hong berhasil melukai toako-ku, tetapi dia sendiripun menderita luka

parah di tangan toakoku.." Sesudah berhenti sebentar, ia maju menghampiri kehadapan Kim Hoa Hujin, katanya dengan halus, "Cici, aku tak berani menghalangi niat kalian berdua untuk mengejar dan membinasakan Shen Bok Hong karena tujuan kalian bukan lain adalah untuk merebut obat pemunah yang kalian butuhkan. Tetapi sebelum itu ada satu hal aku harap agar cici suka mengabulkannya lebih dahulu!" "Persoalan apa?"tanya Kim Hoa hujin dengan suara lembut. "asal bisa kulakukan tentu akan kukabulkan permintaanmu itu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek-li Peng tersenyum ujarnya, "Toako amat merindukan dirimu, aku harap setelah pergi dari sini cepat-cepatlah kembali kemari!" "Baik!" sahut Kim Hoa hujin sambil mengangguk, berhasil atau tidak kami menyusul Shen Bok Hong, sebelum kentongan kedua pasti akan kembali kesini!" Sambil berpaling ke arah Tong loo-thay thay segera tambahnya. "Mari kita pergi!" kedua orang itu segera enjotkan badan dan berlalu dari sana, dalam selejap mata bayangan tubuh mereka sudah lenyap tak berbekas. Siauw Ling yang sedang mengatur pernapasan dapat menangkap semua pembicaraan dari Tong loo-thay thay serta Kim Hoa Hujin meskipun ia tahu kalau mereka berdua akan pergi akan tetapi pertama, saat itu semedinya sedang mencapai pada puncak yang paling berbahaya, ia tak mungkin bisa buka suara. Kedua, dia tahu kepergian mereka berdua kendati tak berhasil membinasakan Shen Bok Hong sedikit haryak dapat merampas balik sedikit obat pemunah yang dapat menolong jiwa mereka berdua, maka pemuda itupun tidak menghalangi kepergian mereka. Menanti bayangan tubuh Kim Hoa hujin berdua sudah lenyap dari pandangan Pek-li Peng baru bangkit dan menghampiri It-bun Han Too. Ia lihat she It-bun itu berbaring di atas tanah dengan mata terpejam rapat napasnya lirih dan nampaknya setiap saat kemungkinan bisa putus dan berhenti. Sementara itu sang surya telah condong kebarat, seberkas cahaya kuning emas memantul dari balik lembah dan menyinari wajah It-bun Han Too yang pucat pias bagaikan mayat. Darah kental masih mengalir keluar dari bibir dan lubang hidung orang itu. Rupanya luka dalam yang ia derita jauh lebih parah daripada apa yang diderita Siauw Ling. Pek-li Peng menghela napas panjang. ia menekan ulu

hati It-bun Han Too dengan tangannya yang halus kemudian bisiknya dengan suara lembut, "It-bun sianseng apakah engkau dapat mendengar suaraku?" It-bun Han Too membuka sepasang matanya yang sayu dan memandang sekejap ke arah Pek-li Peng, kemudian dengan lemas pejamkan matanya kembali. Bibirnya bergetar seperti mau bicara namun tak sedikit suara pun yang mampu meluncur keluar. "Aku tahu. ..kau tak usah banyak bicara ."bisik Pek-li Peng sambil mengangguk dia mengerahkan tenaga dalamnya dan melanjutkan, "It-bun sianseng aku hendak mengerahkan tenaga dalamku untuk membantu memperlancar peredaran darahmu...." Segulung hawa panas segera mengalir ke dalam tubuh It-bun Han Too dan menyebar keseluruh sudut tubuh. Meskipun usianya masih muda namun tenaga dalamnya sempurna sekali. Hawa murni bagaikan gulungan ombak disamudera memancar masul ke dalam tubuh orang itu serta bantu memperlancar peredaran darahnya.... Sementara itu It-bun Han Too sudah mulai rasakan keempat anggota badannya jadi beku dan kaku, di bawah desakan hawa murni Pek-li Peng perlahan-lahan ia peroleh kembali kebangatan badan. Kurang lebih sepentanak nasi kemudian, air muka It-bun Han Too yang pucat pias bagaikan mayat itu bersemu merah kembali ia tarik napas panjang panjang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Menyembuhkan luka dengan cara mengerahkan tenaga dalam merupakan pekerjaan yang paling membuang tenaga, walaupun baru sepertanak nasi lamanya namun Pek-li Peng sudah basah kuyup oleh air keringat setetes demi setetes peluh tersebut jatuh menetes di atas pakaian It-bun Han Too. Meskipun dara itu sudah mulai kepaayahan akan tetapi sesudah mengetahui bahwa It-bun Han Too mulai menunjukkan tanda tanda hidup ia tahu, jika pertolongan dihentikan maka uahanya selama ini akan mengalami kegagalan total, karena itu sambil menggertak gigi dia paksakan diri untuk tetap bertahan. Seperminum teh lamanya kembali sudah lewat, tiba-tiba It-bun Han Too membuka mulutnya dan muntah darah kental, setelah itu sambil membuka mata ujarnya, "Terima kasih atas pertolongan dari nona" Saking lelahnya Pek-li Peng sudah merasakan matanya berkunang kunang dan kepalanya pusing tujuh keliling menanti It-bun Han Too buka suara ia baru sadar. "Oooh..., kau telah mendusin!" bisiknya. "Budi pertolongan yang nona berikan kepadaku tak akan kulupakan untuk

selamanya, asal aku tidak mati maka budi ini tentu akan kubalas" Pek-li Peng menghembuskan napas panjang, dia singkirkan tangan kanannya dari atas dada Itbun Han Too dan berkata. "It-bun sianseng. jangan hentikan mengerahkan tenagamu, usahakanlah agar darah jangan menggumpal di dalam tubuh, kau sungguh beruntung karena bisa mendusin, aku sudah tak kuat menahan diri.." Matanya dipejamkan dan gadis itu segera bersemedi untuk mengatur pernapasan sendiri. Entah berapa lama sudah lewat. ketika Pek-li Peng menyelesaikan semedinya cuaca telah gelap dan malam haripun telah menjelang datang. Siauw Ling sambil tersenyum berdiri disisinya, sedang It-bun Han Too masih tetap duduk bersemedi. "Toako, jam berapa sekarang?"tanya Pek-li Peng sambil membereskan rambutnya yang kusut, "kentongan pertama baru saja lewat!" Pek-li Peng tersenyum. "Tempo dulu aku selalu beranggapan kepandaian silat yang kumiliki sangat hebat, tetapi sekarang aku baru merasa bahwa diriku sebetulnya ibarat kunang2 ditengah malam buta, kepandaian dan tenaga dalam yang kumiliki masih terbatas sekali, cuma menolong seorang manusiapun aku sudah kehabisan tenaga macam begini.... aaai! aku betul-betul tak berguna!" "Peng.ji menolong orang dengan menggunakan hawa murni merupakan suatu pekerjaan yang sangat memakan tenaga" It-bun Han Too yang sedang duduk bersemedi mendadak membuka matanya dan berkata "Tadi napasku sudah kembang kempis dan keempat anggota badanku sudah kaku, andaikata tenaga

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dalam yang dimiliki nona tidak sempurna dan menolong diriku tepat pada waktunya mungkin mayatku saat ini sudah mendingin....!" "Apakah engkau merasa berterima kasih sekali terhadap diriku?" tanya Pek-li Peng sambil membelalakan matanya lebar-lebar. "Nona telah menyalamatkan jiwaku dari lembah kebancuran sudah tentu aku merasa berterima kasih sekali terhadap dirimu" jawab It-bun Han Too dengan sikap yang hormat sekali. "Kau tak usah berterima kasih kepadaku, asal dikemudian hari jangan memusuhi toakoku lagi hal itu sudah lebih dari cukup!" "Siau tayhiap berbudi luhur dan bijaksana, Shen Bok Hong kejam dan licik mereka adalah perumpamaan yang kelihatan jelas perbedaannya, tentu saja aku akan berusaha sedapat mungkin untuk membantu Siau tayhiap, apalagi nonapun berharap demikian" Tiba-tiba Pek-li Peng teringat kembali akan kitab pusaka

peninggalan dari Raja Seruling segera ujarnya, "It-bun sianseng, bolehkah aku memohonkan satu persoalan kepadamu?" "Silahkan nona utarakan, aku pasti akan menyanggupinya tanpa membantah, kau suruh aku terjun ke api aku akan terjun ke api" "Sungguhkah itu?" tanya Pek-li Peng sambil tersenyum. "Tentu saja sungguh" "Bagaimana kalau aku mohon kepadamu agar kitab peninggalan dari Raja Seruling menjadi milik Siau toako dan kau jangan memintanya balik?.." "Baik! aku akan mengabulkan permintaanmu itu "jawab It-bun Han Too sambil tertawa. Jawaban yang begitu terus terang dan cepatnya itu seketika membuat Siauw Ling jadi tertegun, ia tak menyangka kalau pihak lawan bersikap demikian relanya. "It-bun heng, perkataanmu itu muncul dari dasar hati ataukah karena terpaksa oleh keadaan?" seorang lelaki sejati takkan mengangkangi barang milik orang. Aku benar-benar tidak bermaksud untuk mendapatkan kitab pusaka tersebut bagiku sendiri." "Perkataanku diucapan dari dasar hati "jawab It-bun Han Too dengan wajah serius. "Bukan saja kitab pusaka peninggalan, dari Raja seruling mulai detik ini akan menjadi milik Siau tayhiap, bahkan pedang pendek yang amat tajam Itupun kuhadiahkan pula untukmu..." "kenapa?" tanya Siauw Ling dengan hati tercengang. It-bun Han Too menghela napas panjang, katanya, "Aku sudah tua! sekalipun kitab pusaka peninggalan sepuluh jago yang ada diistana terlarang berhasil kuperoleh tak nanti semua kepandaian itu mampu kupelajari, sejak dulu hingga kini memang sering dijumpai tokoh sakti yang memiliki ilmu silat amat tinggi, namun belum pemah kujumpai ada orang yang bisa panjang umur diri selamanya tak akan mati...." Dia angkat kepala memandang bintang yang bertaburan diangkasa, kemudian melanjutkan, "Ini tahun umurku sudah mendekati enam puluh tahun, kesehatan badanku mungkin tidak mengijinkan aku untuk memperdalam ilmu silatku lebih jauh, setelah mengalami peristiwa besar ini banyak persoalan yang berhasil kupecahkan banyak masalah yang berhasil kupahami. Bicara

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terus terang pedang pendek dan kitab pusaka itu sebenarnya tidak kan mendatangkan manfaat apa-apa bagiku" "It-bun sianseng, kau masih belum terhitung tua!" seru Pek-li Peng setelah mendengar n pembicaraan yang bernada putus asa itu. "Benar nona, bagi orang yang belajar silat aku memang

belum terhitung tua tetapi dasar kepandaian siatku terlalu jelek..." "Tetapi bukankah engkau sudah membaca banyak buku?" sela Pek-li Peng denga cepat. It-bun Han Too tersenyum. "Aku memang sudah membaca banyak buku, membicarakan soal kecerdikan belum tentu aku berada di bawah Shen Bok Hong" Dia alihkan Sorot matanya ke atas wajah Siauw Ling, lalu melanjutkan, "Sebuah pukulan udara kosong yang dilancarkan Shen Bok Hong telah mengirim diriku ketepi lembah kematian, untung nona Pek li telah selamatkan diriku dari sisi lembah kematian tersebut bicara yang sesungguhnya budi pertolongan ini harus kubalas" "kau tak usah membalas budi kepadaku. bantu saja Siau toako!" kata Pek-li Peng sambil tertawa. "Aku memang punya pikiran itu, selama jiwaku belum melayang aku pasti akan membantu Siau tayhiap dan beradu kekuatan dengan Shen Bok Hong, pekerjaan ini merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan besar, aku pasti akan berusaha dengan segala kekuatanku untuk menghalangi rencana Shen Bok Hong mengangkangi dunia persilatan, sebab bila ia berhasil dengan rencananya maka dunia persilatan akan selalu diliputi kegelapan... badai pembunuhan tentu akan meraja lela dimana mana "Jika It-bun sianseng mau membantu, aku merasa berterima kasih sekali..." seru Siauw Ling. "Saat ini Siau tayhiap merupakan simbol atau lambang bagi kekuatan Bu-tim yang menentang pengaruh Shen Bok Hong. engkau telah mendapat simpatik dan dukungan banyak orang, tetapi kau mesti ingat Shen Bok Hong adalah seorang manusia sadis yang dingin tenang serta memiliki organisasi yang sempurna, ilmu silatnya lihay dan jalan pikirannya sukar diraba orang lain, maka dari itu andaikala Siau tayhiap tak mampu mengorganisasi para jago Bu lim yang bersimpatik dan mendukung dirumu secara baik, kekuatan nereka sukar untuk dipergunakan setiap waktu dalam menentang kekuasaan Shen Bok Hong. Walau aku tak mampu tetapi aku bersedia untuk susunkan siasat bagus bagi Siau tayhiap" Ia berhenti sebentar lalu sambungnya kembali. "Cuma sayang setiap peraturan partai besar saling berbeda dan pendapat merekapun tak sama, bila kita tak memiliki rencana yang matang dan sempurna dalam waktu singkat tak akan mendapatkan manfaat apapun. Sebelum menyusun rencana besar itu aku harus coba memikirkannya secara masak dan mendetil... persoalan paling penting yang harus kita lakukan sekarang adalah berusaha untuk merawat luka yang kita derita, Siau tayhiap jika kau percaya dengan diriku mari kita cari dahulu suatu tempat yang tersembunyi untuk merawat luka. Setelah kesehatan kita pulih kembali baru kita bicarakan yang lain" Jalan pikiran Siauw Ling jauh berbeda

dengan jalan pikiran It-bun Han Too, yang di pikirkan saat ini adalah bagaimana caranya mencari suatu tempat yang tersembunyi untuk mempelajari isi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kitab pusaka itu agar sampai waktunya kpandaian sakti itu dapat dipergunakan untuk menghadapi Giok-siau long-kun, terutama sekali janji pertemuannya denganGak Siau Cha didasar tebing Toanhun-gay sudah berada di depan mata Tentu saja rahasia hatinya ini tidak leluasa baginya untuk diutarakan keluar, setelah termenung sebentar katanya "Maksud baik It-bun sianseng biarlah kuterima di dalam hati saja. Andaikata aku orang she Siau mampu hidup selama tiga bulan lagi aku pasti akan berkunjung sendiri kerumah sianseng dan mohon petunjuk darimu...!" It-bun Han Too tertegun, bibirnya bergerak hendak menanyakan persoalan itu namun akhirnya ia batalkan niatnya itu. "Sejak dahulu aku orang she Siau sudah kagum dengan kecerdikan diri sianseng " ujar Siauw Ling lebih jauh, "dalam perjuanganku melawan Shen Bok Hong aku pasti akan minta bantuanmu, apakah kita dapat menetapkan janji untuk bertemu dikemudian hari..." "Maksudmu bertemu setelah tiga bulan mendatang?" tanya It-bun Han Too cepat. "Tidak salah paling sedikit harus lewat tiga bulan!" "Baiklalh tiga bulan mendatang aku akan menantikan kehadiranmu di depan kuil Leng in-si ditepi telaga See ou selama sebulan. Jika dalam waktu satu bulan Siau tayhiap tidak datang maka aku akan mencukur rambut jadi hweesio dan selama hidup akan menetap dikuil Leng-in-si. "Asal aku tidak mati, janji itu pasti kan kupenuhi" "Baiklah, kita tetapkan demikian saja" "Nah...sampai jumpa!" Ia bangkit untuk menjura lalu putar badan dan berlalu dari tempat itu. Dari langkahnya yang sempoyongan Siauw Ling tahu kalau luka dalam yang dideritanya parah sekali, segera serunya "Sianseng, langkahmu gontai dan tidak tetap. bagaimana kalau kuantar dirimu beberapa jiuh?" "Tak usah" tampik It-bun Han Too sambil tertawa. "aku percaya masih mampu untuk turun dari bukit ini, Siau tayhiap tempat ini tak baik untuk ditinggali terlalu lama. Lebih baik cepatlah berlalu dari sini" "Jika aku bersikeras mengantar dia, mungkin tindakanku akan mengundang rasa tak senang hati di dalam hatinya, lebih baik biarlah ia pergi sendiri..." pikir Siauw Ling. Jilid 10 SEMENTARA itu Pek-li Peng sambil gelengkan kepalanya telah berkata, "Kami masih belum bisa pergi dari sini, It-bun

sianseng lebih baik kau berangkatlah lebih dahulu!" "Kenapa?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kami telah berjanji dengan Kim Hoa hujin serta Tong Lo Thay-thay untuk berjumpa muka di tempat ini, sebelum kentongan kedua mereka akan balik kelembah ini" "Kemana mereka pergi?" "Mengejar dan membinasakan Shen Bok Hong!" "Kedua orang ini benar-benar tak tahu diri!" seru It-bun Han Too sambil tertawa getir. "Bila dugaanku tidak keliru, maka mereka telah terjatuh kembali kemulut harimau, mungkin saat ini tenaganya dipergunakan lagi oleh orang-orang perkampungan Pek Hoa Sanceng. "Luka yang diderita Shen Bok Hong amat parah, demikian parahnya sampai tiada waktu untuk membinasakan sianseng dan toako lebih dahulu, ilmu silat yang dimiliki Kim Hoa Hujin dan Tong Lo Thay-thay sangat lihay, siapa tahu kalau mereka mendapat kesempatan?" "Shen Bok Hong memerintahkan Ciu Cau Liong sekalian mengundurkan diri lebih dahulu, hal ini bukanlah disebabkan karena ia berhati mulia dan welas kasih sehingga takut beberapa orang itu terluka di tangan Siau tayhiap, sengaja ia mengatur begitu adalah untuk mempersiapkan langkah berikutnya dan catur yang sedang dia mainkan dengan mundurnya orang-orang itu lebih dahulu berarti mereka telah siapkan jebakan yang tangguh untuk menyambut dirinya Aaai....! untuk bertarung melawan jago lihay macam Shen Bok Hong, bukan saja kita harus andalkan ilnu silat yang lihay, kecerdasanpun harus dipergunakan" Jadi maksud sianseng keadaan mereka sangat berbahaya?" "Keselamatan jiwa sih tak menjadi soal, sebab pada saat ini Shen Bok Hong sedang butuh orang untuk menunjang ambisinya, Kim Hoa Hujin serta Tong Lo Thay-thay adalah jago lihay kelas satu, sudah pasti Shen Bok Hong tak akan membunuh diri mereka." Dia menghembuskan napas panjang dan melanjutkan "Kalau memang nona sudah berjanji dengan mereka, tentu saja harus kau tunggu kedatangan mereka, tetapi selewatnya kentongan kedua lebih baik cepat-cepatlah berlalu dari tempat ini" Selesai berkata ia putar badan dan melanjutkan perjalanannya. Memandang hingga bayangan punggung dari It-bun Han Too lenyap ditengah kegelapan, Siauw Ling menghela napas panjang. katanya, "Sungguh tak nyana sebuah pukulan maut yang dilancarkan Shen Bok Hong telah membuat It-bun Han Too seolah olah menjelma menjadi seorang manusia yang lain, semnga saja ia benar-benar bertobat dan kembali

ke jalan yang benar" "Aku lihat rupanya dia dibikin terharu oleh sikap Toako yang berbudi luhur serta welas asih itu, jika ada perbedaan yang menyolok tentu saja perbedaan itu gampang membuat ia berontak." Siauw Ling tersenyum. "It-bun Han Too cerdik dan banyak akal, ia sudah tahu kalau Shen Bok Hong amat membenci dirinya sehingga setiap saat selalu berusaha mencari akal untuk membinasakan dirinya, hal ini tentu akan memancing rasa bencinya pula terhadap gembong iblis itu, bila ada kesempatan diapun tentu akan berdaya upaya untuk melenyapkan iblis itu dari muka bumi..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah berhenti sebentar tiba-tiba Siauw Ling seperti teringat akan sesuatu persoalan yang amat penting, dengan alis berkerut segera tanyanya. "Peng-ji dimanakah sepasang pedagang dari kota Tiong ciu....?" "Akupun sedang merasa keheranan, terang benderang aku telah berjanji dengan mereka untuk bertemu disini, kenapa mereka tidak nampak munculkan diri?" "Mungkinkah mereka celaka di tangan Shen Bok Hong?" "Aaah..... tidak mungkin, seandainya Shen Bok Hong berhasil mencelakai jiwa sepasang pedagang dari kota Tiong ciu dia tentu akan mengutarakannya keluar" Siauw Ling termenung beberapa saat lamanya kemudian berkata lagi "Tidak salah, kalau ia berhasil menawan sepasang pedagang dari Tiong ciu hidup-hidup maka ia pasti akan menggunakan keselamatan mereka berdua sebagai sandera untuk memaksa aku bertekuk lutut. sebaliknya kalau sepasang pedagang dari Tiong ciu berhasil dibunuh mati maka ia tentu akan memamerkan kehebatannya dihadapanku. Dari sikapnya yang bungkam dan tidak mengucapkan sepatah katapun itu menunjukkan kalau ia belum pernah berjumpa dengan mereka berdua lalu kemana perginya kedua orang itu?" "Aaai...! orang itu benar-benar tolol, padahal aku sudah menjelaskan dengan terperinci, entah mereka sudah pergi kemana?" Siauw Ling kembali termenung beberapa saat lamanya, lalu berkata, "Mereka dan aku mempunyai hubungan persaudaraan yang sangat akrab, rasa setia kawan mereka tinggi sekali. bila tak ada urusan tak mungkin mereka mengingkari janji. Aku rasa pastilah kedua orang itu telah menjumpai suatu kejadian yang ada diluar dugaan" "Kejadian apa?" "Aku kurang begitu tahu, tetapi yang pasti mereka pasti mempunyai alasan tertentu yang membuat

mereka tak dapat datang." Sementara pembicaraan masih berlangsung mendadak dari tempat kejauhan tampaklah dua sosok bayangan manusia laksana sambaran kilat meluncur datang. Pek-li Peng segera bangkit berdiri sambil berseru. "Kim Hoa hujin serta Tong Lo Thay-thay telah datang!" Dengan kecepatan amat luar biasa, dalam waktu singkat dua sosok bayangan manusia tadi telah berada dihadapan mereka. Terdengar salah seorang diantaranya menegur dengan suara nyaring, "Toako, apakah kau berada dalam keadaan baik-baik?" "Kami baik sekali, kemana perginya kalian berdua?" Kiranya dua sosok bayangan manusia yang baru saja munculkan diri bukan lain adalah sepasang pedagang dari kota Tiong-ciu, orang pertama yang datang mendekat lebih dahulu berperut besar, dia bukan lain adalah sie poa emas Sang Pat sedang di belakangnya mengikuti Leng an-tiat-pit.pit baja berwajah dingin Tu Kiu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Yaaah...ampun terima kasih kepada langit dan bumi,mulai hari ini aku Sang Lo ji benar-benar akan memuja malaikat..."seru Sang Pat sambil tarik napas panjang2. Belum habis perkataannya diutarakan, tubuhnya tiba-tiba terjungkal dan roboh ke atas tanah, Siauw Ling terperanjat, buru-buru ia membimbing tubuh Sang Pat dan menahannya sehingga tidak sampai roboh ke atas tanah. Tegurnya "Apa yang sebenarnya telah terjadi?" "Lo-ji sudah menderita luka dalam yang sangat parah. "sahut Tu Kiu dengan suara dingin,"tetapi dia menguatirkan sekali keselamatan jiwa toako, maka dipaksanya untuk menahan luka dalam tersebut dan datang mencari toako, setelah melihat toako berada dalam keadaan sehat hawa dalam dadanya jadi buyar dan diapun tak kuat menahan diri lagi..," Sementara pembicaraan masih berlangsung Siauw Ling telah memayang bangun tubuh Sang Pat telapaknya segera ditempelkan di atas punggungnya dan salurkan tenaga murninya ke dalam tubuh saudara angkatnya itu. "Toako! kau baru saja sembuh dari luka dalam yang parah, mana boleh kau gunakan hawa murni untuk membantu orang? biar Siau-moay saja yang turun tangan!" seru Pek-li Peng dengan suara cemas. Sementara itu Siauw Ling sudah merasakan sesuatu yang aneh dalam dadanya, walaupun dia ingin menolong tapi tenaga dalamnya tidak mampu disalurkan dengan sempurna,

terpaksa ia menghela napas dan berseru. "Adik Peng rupanya aku harus merepotkan dirimu lagi!" Pek-li Peng tertawa manis, dia ulurkan tangannya dan tempelkan ke atas punggung sie-poa emas. "Saudara Tu" Siauw Ling segera berpaling kesamping, "sebenarnya apa yang telah terjadi?" "Kami telah berjumpa dengan para jago lihay dari perkampungan Pek Hoa Sanceng setelah melangsungkan suatu pertarungan yang amat sengit akhirnya Lo ji menderita luka...." Tiba-tiba orang she Tu yang berwajah dingin itupun maju kedepan dan roboh terjungkal ke atas tanah Hal ini dengan jelas membuktikan pula bahwa dalam kenyataan Tu Kiu pun menderita luka dalam yang parah, akan tetapi ia berusaha menggunakan kata-kata yang sederhana untuk melukiskan kejadian yang sebenarnya dengan harapan lukanya bisa disembunyikan siapa tahu daya tahannya mendadak buyar dan tak bisa ditahan lagi diapun ikut roboh terjungkal ke atas tanah. Siauw Ling segera maju menahan rubuh Tu Kiu, serunya dengan suara sedih sekali, "Saudaraku sedari tadi kalau sepantasnya aku bisa menduga sampai kesitu, Loo-ji saja menderita luka dalam yang parah apalagi engkau? Aaai... kau terlalu memaksakan diri untuk mengelabui diriku, seharusnya aku bisa menduga sendiri kalau engkaupun terluka" Sambil berkata dia tempelkan tangan kanannya di atas punggung Tu Kiu. dengan hawa murninya dia berusaha menolong saudaranya yang menderita luka parah tadi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Oooh toako!" kembali Pek-li Peng berseru dengan nada gelisah. "Apakah engkau sudah bosan hidup?" Siauw Ling tertawa getir. "Tak menjadi soal, Peng ji! aku masih mampu mempertahankan diri" sahutnya. "Baringkan dia ke atas tanah. Setelah aku selesai membantu Sane Pat biarlah aku yang membantu dirinya pula!" "Peng-ji, dengarkanlah perkataanku!" seru Siauw Ling kemudian dengan wajab serius. "sekalipun sejak hari ini aku tak dapat berlatih ilmu silat lagi, aku harus berusaha menyelamatkan jiwa mereka berdua lebih dahulu. Luka dalam yang mereka derita teramat parah kita musti berusaha keras untuk mengobati luka itu. Aku sebagai saudaranya sudah wajar dan sepantasnya kalau menyumbangkan sedikit tenaga untuk mereka" Pek-li Peng tidak berbicara lagi, dikerahkan segenap kekuatan yang dimilikinya untuk mengobati luka Sang Pat. Hawa murni bagaikan gulungan air bah segera menggulung masuk ke dalam tubuh sie-poa emas tersebut.

Setelah menolong It-bun Han Too belum lama berselang sebagian besar hawa murninya telah hilang dan belum pulih kembali seperti sediakala, sekarang setelah dipaksakan untuk menolong Sang Pat maka terasalah sang tubuh jadi lelahnya bukan kepalang, belum lama kemudian keringat sebesar kacang kedelai sudah mengucur keluar membasahi seluruh tubuhnya. Keadaan dari Siauw Ling lebih payah lagi, tidak sampai sepeminuman teh lamanya sekujur badan telah basah kuyup oleh keringat yang mengalir keluar dengan derasnya. Sejak sembuh dari luka dalamnya yang parah, hawa murni yang dimiliki anak muda ini boleh dibilang belum pulih kembali seperti sediakala. setelah sekarang disalurkan keluar lama kelamaan daya tahan tubuhnya jadi goyah kembali tapi diam-diam dia menggertak gigi dan paksakan diri untuk tetap bertahan hawa murni tetap disalurkan keluar menyerang tubuh Tu Kiu yang sudah tak sadarkan diri itu. Kurang lebih sepenanakan nasi kemudian. Sang Pat baru menghembuskan napas panjang sambil berseru "Ooooh toako apakah luka dalam yang kau deritapun teramat parah" "Jangan banyak bicara " tegur Pek.li Peng dengan suara lirih, "cepat atur pernapasan dan bersemedi, jangan sampai membiarkan aliran darah dalam tubuh yang telah mulai mengalir tersumbat kembali. Aku akan menolong Tu Kiu!" Siauw Ling yang sedang menyalurkan hawa murninya ke dalam tubuh Tu Kiu dapat menangkap pembicaraan Sang Pat dengan cepat. Tetapi ia tak mampu memberikan jawabannya berhubung ketika itu dia sedang mengerahkan sisa tenaga yang dimilikinya untuk menolong pit besi berwajah dingin. Pek-Li Peng tarik napas panjang2, setelah tarik hawa murninya dari pusar menyebar keseluruh badan ia dekati Siauw Ling dan berkata, "Toako bangunlah, biar aku yang menolong dia!" Sementara itu Siauw Ling pribadi sudah mulai kepayahan. Dia sadar meskipun dirinya bersikeras untuk mempertahankan diri, hasilnya tetap nihil dan sama sekali tak berguna terpaksa dia bangkit berdiri dan mengundurkan diri dari situ.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek-li Peng singsingkan lengan baju kanannya kemudian menyeka keringat di atas wajah, kemudian duduk bersila disisi Tu Kiu dan tempelkan tangannya diaras punggung orang itu. Siauw Ling tidak kuat menahan diri lagi. Dia merasa kepayahan dan kehabisan tenaga setelah mundur ke belakang

matanya segera dipejamkan dan perlahan-lahan mengatur pernapasan. Beberapa saat kemudian dia membuka matanya kembali dan menengok ke arah Tu Kiu batinnya terasa tak tenang dan sangat menguatirkan keselamatan dari saudara angkatnya itu. Terlihatlah keringat bagaikan hujan gerimis mengalir keluar tiada hentinya dari tubuh gadis Pek-li itu, sekujur badannya sudah basah kuyup dan wajahnya pucat pias bagaikan mayat. Tiba-tiba Siauw Ling teringat kembali akan sesuatu. Ia teringat gadis itu baru saja menolong Itbun Han Too serta Sang Pat dua orang yang menderita luka parah, pada saat ini mana dia punya kekuatan lagi untuk menolong Tu Kiu?" Dengan hati gelisah buru-buru serunya, "Peng-ji kau lelah sekali... lebih baik aku saja yang menolong saudara Tu!" "Aku baik sekali "jawab Pek-li Peng setelah diam diam tarik napas panjang "Oooh...toako cepatah duduk semedi dan mengatur pernapasan, kau harus menjaga diri demi keselamatan serta kesejahteraan seluruh umat Bu-Lim di kolong langit" Siauw Ling menghela napas panjang. "Aaai....aku tahu bahwa saat ini keadaanmu sendiripun sudah payah, kau telah memaksakan diri untuk tetap bertahan, aku lihat lebih baik aku saja yang turun tangan" "Tak usah kau kuatirkan keselamatanku meskipun tenaga dalamku sudah banyak berkurang, namun isi perutku sama sekali tidak terluka!" Siauw Ling tidak banyak bicara lagi. dia tempelkan telapak tangannya ke atas punggung Pek-li Peng. Dengan tenaga dalam gabungan dari dua orang itu, hawa murni mengalir masuk ketubuh Tu Kiu semakin gencar lagi. Setelah mendapat bantuan dari tenaga gabungan dua orang jago lihay itu. hawa murni yang membeku dalam saluran darah di tubuh Tu Kiu mulai mencair dan peredaran darahpun sedikit demi sedikit berjalan lancar kembali, dalam waktu singkat seluruh tubuhnya telah segar kembali dan diapun menghembus napas panjang sambil membuka mata. Siauw Ling menghela napas panjang, ia tak berani melepaskan tangan kanannya yang masih ditempelkan dipungung Pek-li Peng, serunya, "Peng ji sekarang engkaupun harus beristirahat beberapa saat lamanya" "Toako, baik baikkah engkau?" tanya Pek-li Peng sambil berpaling dan tertawa. Siauw Ling mengangguk. "Sungguh beruntung ada engkau disini yang telah menolong kedua orang saudaraku, cuma... aku telah merepotkan dirimu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Toako jangan berbicara demikian, siaumoay merasa amat gembira sekali bila aku dapat ikut menyumbang sedikit tenaga untuk persoalan yang sedang toako hadapi" Rupanya gadis itu merasa lelah sekali, Setelah habis berkata dia pejamkan matanya dan mengatur pernapasan. Siauw Ling berpaling ke arah lain, dia lihat Sang Pat sedang duduk bersila dan mengatur pernapasan, Tu Kiu pun sudah duduk dan sedang mengatur pernapasan, dalam hati segera pikirnya, "Secara beruntun Peng-ji telah menyelamatkan tiga orang, dia pasti kepayahan dan lelah sekali, meskipun dasar tenaga dalamnya cukup kuat namun aku rasa harus membutuhkan banyak waktu untuk memulihkan kembali kekuatan tubuhnya seperti sediakala. Sang Pat serta Tu Kiu sendiri baru saja lolos dan ancaman maut, peredaran darah dalam tubuhpun baru saja berjalan lancar kemba1i mereka harus membutuhkan waktu yang cukup lama juga untuk menyembuhkan diri... jika sekarang aku ikut bersemedi bukankah tak ada orang yang menjaga ke amanan disini? andaikata ada musuh tangguh yang datang, bukankah kami berempat dapat dilukai semua tanpa susah payah?" Berpikir sampai disitu ia tak berani pusatkan pikirannya untuk mengatur untuk meng atur pernapasan lagi, dengan paksakan diri ia tetap berada dalam keadaan sadar walaupun matanya dipejamkan namun seluruh perhatian dipusatkan di sekitar tempat itu untuk memperhatikan keadaan disekeliling sana. Kurang lebih satu hio kemudian, Sang Pat Tu Kiu maupun Pek-li Peng telah berada dalam keadaan tenang dan lupa terhadap segala2nya. Perlahan-lahan Siauw Ling bangkit berdiri, melepaskan otot tangan dan kakinya lain berjalan mengelilingi tiga orang itu satu kali kemudian duduk kembali di tempat semula. Ia merasa lelah dan mengantuk sekali, dengan melepaskan otot dan berjalan satu lingkaran itu Siauw Ling berusaha mengusir rasa kantuk yang menyerang makin menjadi itu. Belum lama Siauw Ling duduk kembali di tempat semula, tiba-tiba dari tempat kejauhan berkumandang datang suara langkah kaki manusla yang amat berat dan nyaring, Siauw Ling mengempos tenaga dan membuka matanya lebar-lebar, dan dia lihat sesosok bayangan manusia perlahan-lahan bergerak mendekat ke arahnya. Malam amat gelap dan suasana sunyi senyap tak kedengaran sedikitpun Siauw Ling yang baru sembuh dan luka dalam yang parah tidak memiliki kekuatan tubuh yang cukup sempurna untuk berjaga diri ia merasa ketajaman mata dan pendengarannya mengalami kemunduran yang sangat hebat, meskipun orang itu sudah berada pada jarak tiga tombak dihadapanya akan tetapi si anak muda itu masih belum mampu melihat jelas raut wajahnya. Satu ingatan dengan cepat berkelebat

dalam benak Siauw Ling, pikirnya, "Perduli siapapun yang datang asal ia berniat mencelakai Sang Pat serta Tu Kiu yang sedang bersemedi, aku akan gunakan segenap sisa tenaga yang kumiliki untuk mempertahankan diri serta melakukan perlawanan." Jalan yang terbaik baginya adalah berusaha untuk menghalangi kedatangan orang itu untuk mendekati Sang Pat sekalipun yang sedang bersemedi dengan cepat ia meronta bangun lalu maju menyongsong kedatangan orang itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah jarak mereka semakin dekat, pemuda itu baru sempat melihat jelas raut wajah pendatang yang tak diundang itu, ternyata dia adalah seorang kakek tua berjubah hitam yang mempunyai rambut panjang sebahu. Rambut kakek itu telah beruban semua, mukanya penuh berinnyak dan dandanannya mirip sekali dengan seorang pengemis tua, namun juba hbajunya yang keren dan perlente menunjukkan bahwa kakek itu bukan pengemis. Sambil menghadang jalan pergi kakek tua itu, Siauw Ling menegur dengan suara berat. "Loo-tiang, ditengah malam buta yang sunyi ada urusan apa engkau datangi lembah gersang yang terpencil letaknya ini?" Kakek tua itu membelalakkan matanya lebar-lebar dan memperhatikan Siauw Ling beberapa saat lamanya, kemudian balik bertanya, "Kau sedang bertanya kepadaku?" "Eeeei!.. orang ini edan atau bukan?" batin Siauw Ling dalam hati kecilnya, diluar dia segera menjawab. "Sedikitpun tidak salah, aku sedang mengajak Loo-tiang berbicara! apakah engkau sudi menjawab?" Kakek tua itu menengadah memandang langit yang hitam pekat tertutup awan hitam cahaya bintang dan rembulan tertutup dibalik awan dan yang nampak cuma kegelapan belaka...lama.. lama sekali, ia tetap memandang langit yang gelap, seakan-akan kakek itu sudah lupa kalau dihadapannya masih berdiri orang lain. Kalau ditinjau dari keadaan yang bodoh dan termangu-mangu sebetulnya aku turun tangan, lebih dahulu untuk menotok jalan darahnya" pikir Siauw Ling kembali, tapi....perbuatan semacam itu adalah perbuatan seorang manusia tak jujur, apakah aku pun harus berbuat macam begitu" Setelah sangsi sejenak akhirnya dia mendehem berat sambil menegur "Hey Loo-tiang! apa sih yang sedang kau saksikan di langit?" "Oooh aku sedang melihat bintang bintang yang bertaburan diangkasa coba kau lihat sungai perak yang terbentang diangkasa, sungai itulah yang telah memisahkan Gou Long serta Ci-li, setiap tahun

mereka hanya bisa berjumpa pada bulan tujuh tanggal tujuh..." "Oooh...rupanya tebakanku tidak meleset kakek tua ini benar-benar memang sudah sinting...." pikir Siauw Ling kembali. Diluaran dia berkata lebih jauh, "Eeei.... kakek tua, yang kulihat hanya langit yang gelap dan awan bitam menyelimuti angkasa, mana sih sungai dan bintang yang kau maksudkan itu?"
"Haanh...haaah..haaah.. meskipun dengan pandangan mata aku tidak dapat melihat apakah aku tak bisa berpikir dalam hati?" Siauw Ling semakin melongo, pikirnya lebih jauh, "Kalau bisa berpikir di dalam bati, apa bedanya dengan berada dirumah? kenapa kau musti datang kelembah yang terpencil ini hanya untuk berbuat begitu saja?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tetapi setelah berpikir kembali hahwa orang itu sinting dan tak waras otaknya, dia pun tidak mempersoalkan lebih lanjut, sambungnya, "Perkataan loo-tiang memang benar, apa yang dipikirkan di dalam hati kadang kala memang mirip dengan kenyataannya" Tiba-tiba kakek berambut putih itu tunduk ke bawah dan menatap wajah Siauw Ling tajam tajam, serunya, "Hey bocah cilik apakah kau mengerti dengan apa yang kukatakan?" "Siapa yang bisa memahami perkataanmu itu?" pikir pemuda tersebut dalam hati, "tidak banyak orang di kolong langit yang dapat memahami perkataanmu itu dan Orang yang bisa menangkap perkataanmu itu tentulah otaknya rada tidak beres seperti dirimu...." Sebagai seorang pemuda yang jujur dan saleh tentu saja ia tak mau melukai perasaan hati kakek tua ini, sahutnya, "Perkataan dari Loo-tiang mengandung arti yang sangat dalam, sudah ientu jarang sekali orang yang memahaminya....." Kakek tua berambut putih itu angkat kepala dan tertawa terbahak bahak, "Haaah...haaah..haah... tetapi kau dapat memahaminya, bukankah begitu?" tukasnya bocah cilik, engkau adalah satu-satunya manusia yang dapat menangkap maksud hatiku...."
"Haaah...haaah..... .haah..... aku teringat sekarang bukankah di dalam lembah ini terdapat banyak sekali kerbau dungu dan kuda goblok kemana perginya mereka semua?" "Kau maksudkan para pekerja kasar yang dikirim pihak perkampungan Pek Hoa Sanceng untuk bekerja di tempat ini?"
"Hmmm..... aku tak tahu mereka berasal datang darimana, tetapi aku tahu kalau mereka semua goblok tolol dan tak punya otak, tak seorangpun diantara mereka yang mampu memahami

ucapanku" Diam-diam Siauw Ling tertawa geli mendengar perkataan itu, batinnya di dalam hati, "Siapa yang bilang aku bisa menangkap perkataanmu? aku sendiripun sama sekali tidak mengerti" Dalam hati berpikir begitu, diluaran dia menjawab, "Perkataan dari Loo-tiang memang sukar dipahami!" "Haaah.. haaah... baaah..justeru karena itulah aku merasa bahwa kaulah satu-satunya orang yang bisa memahami suara hatiku" Setelah berhenti sebentar lanjutnya lebih jauh, "Sepanjang tahun dia mencangkul, memukul tiada hentinya di dalam lembah ini, suatu hari mereka tentu akan menyentuh nadi air yang berada didasar permuakan bumi dalam lembah ini, jika sampai begitu keadaannya maka air bah akan menenggelamkan saluruh wilayah di tempat ini. Sudah dua kali aku datang kemari untuk memberi bisikan dan petunjuk pada mereka semua, aku harap agar menreka tahu diri dan segera mengundurkan diri dari pekerjaan yang banyak resiko tersebut tetapi mereka goblok semua dan tetap tak sadari dengan keadaan tersebut, sebenarnya aku sudah tak sudi untuk mengurusi persoalan ini lagi tetapi teringat bahwa ratusan lembar jiwa manusia bukan permainan anak kecil, aku tak tega membiarkan mereka mati konyol di tempat ini. Kali ini adalah kedatanganku yang terakhir kalinya, jika mereka tetap tak mau tahu dan tetap mencari kematian buat diri sendiri, akupun tak sudi mengurusi jiwa mereka lagi" Siauw Ling merasakan jantungnya berdebar keras setelah mendengar perkataan itu katanya, "Locianpwee, kau tak usah banyak buang waktu dan pikiran lagi, orang-orang itu sudah berlalu dari tempat ini!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kakek berambut putih itu alihkan sorot matanya menyapu seejap Sang Pat, Tu Kiu senta Pek-li Peng yang sedang duduk bersemedi kemudian tanyanya, "Apakah kalian yang telah mengusir orang orang itu pergi dari sini?" Siauw Ling menggeleng. "Mereka semua adalah para jago dari perkampungan, Pek Hoa Sanceng, sekarang mereka telah mendapat perintah dari Cungcunya untuk meninggalkan tempat ini" Sementara itu Siauw Ling telah merasa bahwa kakek tua dhadapannya bukan sungguhsungguh sinting dan tidak waras otaknya seperti apa yang diduganya semula. Orang yang cerdik kadangkala nampak goblok rupanya orang itu sengaja berlagak demikian untuk mengelabui keadaan diri yang sebenarnya, dengan jalan begitu orang lain tentu tak akan menaruh perhatian

terhadap dirinya, tapi ditinjau dan jubah barunya yang sengaja dikenakan sehingga memancing kecurigaan orang. Siauw Ling menebak bahwa kakek itu datang dengan membawa maksud tertentu Terlihatlah kakek tua itu setelah berjalan beberapa langkah kedepan, tiba-tiba berpaling dan berkata kembali, "Sekalipun aku sudah berkenalan dengan banyak manusia di kolong langit, hanya sedikit sekali yang bisa memahami suara hatiku, sungguh tak nyana engkau masih kecil tapi bisa memecahkan jejak diriku" "Sungguh menyesal dan memalukan...." bisik Siauw Ling dalam hati pikirnya, "Darimana aku bisa memahami suara hatimu? aku berbuat demikian karena tak ingin menyakiti dirimu..... sungguh tak nyana kau telah salah menganggap aku berhasil memahami suara hatimu" Terdengar kakek tua berambut putib itu berkata kembali, "Besok pagi aku hendak berngkat tinggal kan daratan Tionggoan untuk berkunjung ke negerj Thian tok sungguh tak nyana sesaat sebelum berangkat aku telah berkenalan dengan seorang sahabat yang bisa memahami suara hatiku seperti engkau. oooh...sungguh kebetulan...kebetulan sekali." "Loo-tiang terlalu memuji!" Tiba-tiba nada suara kakek tua berambut putih itu berubah, dengan suara dingin dan serius katanya, "Hey orang muda jika penglihatanku tidak salah rupanya engkau menderjta luka dalam yang amat parah?" Siauw Ling tahu bahwa kakek tua dihadapannya adalah seorang manusia aneh yang memiliki kepandaian sakti, dengan berterus terang dan tanpa ragu2 lagi dia membenarkan. "Sedikitpun tidak salah, disamping diriku seorang ketiga orang rekanku yang sedang duduk bersemedipun ada dua orang diantaranya menderita luka dalam yang cukup parah. Dengan sorot mata yang tajam bagaikan sambaran kilat kakek berambut putih itu menyapu sekejap ketiga orang itu, kemudian ujarnya lagi, "Menurut penglihatanku mereka bertiga pun berada dalam keadaan yang belum sempurna!" "Sungguh tajam penglihatan orang ini p ji Siauw Ling di dalam hati, segera jawabnya, "Yang terluka parah cuma dua orang, sedangkan nona itu karena harus menolong kami sekalian bertiga maka banyak tenaga dalamnya yang terpaksa dihambur2kan hal itulah yang membuat dia berubah jadi begini rupa" Kakek tua berambut putih itu mengangguk tiada hentinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ehmm...!bukan saja kau bisa menangkap suara hatiku, bahkan kaupun seorang kuncu, seorang lelaki sejati yang jujur dan polos hatinya, sayang sekali hari keberangkatanku sudah tak bisa ditunda lagi, sayang sekali kita harus brjumpa dalam saat saat seperti ini" Setelah berhenti sebentar,dia menengadah memandang keangkasa dan tertawa terbahak bahak. "Haaaaah..... haaaaah..... haaaaaah kalau toh bisa berjumpa kenapa musti risaukan soal waktu? aku tak boleh membiarkan khalayak ramai menuduh aku terlalu keras kepala" Meskipun Siauw Ling dapat mendengar pula suara gumaman kakek tua itu, akan tetapi ia tak bisa menangkap maksud yang sebetulnya dari perkataan itu. Untuk beberapa saat lamanya pemuda itu tak tahu apa yang musti dijawab, terpaksa dengan termangu mangu tetap berdiri di tempat semula.. Kakek berambut putih itu alihkan sorot matanya menyapu setejap Sang Pat, Tu Kiu serta Pek-li Peng kemudian ujarnya kembali, Aku memiliki obat mujarap yang dapat membantu menambah tenaga dalam seseorang jika engkau percaya dengan perkataanku silahkan berikan pil tersebut untuk mereka semua" Dari kilatan cahaya mata yang dimiliki kakek tua itu. Sian Ling tahu bahwa dia adalah seorang jago lihay yang memiliki tenaga dalam amat sempurna dalam hati segera pikirnya "Dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki orang ini, jika ia bermaksud mencelakai jiwa kami semua aku rasa dalam beberapa gebrakan saja kami akan mati konyol ditangannya, tidak mungkin kalau ia bermaksud mencelakai kami semua dengan pil beracun....." Setelah berpikir sampai kesitu, keberanian pun muncul dalam hatinya, cepat sahutnya, "Kalau begitu, biarlah aku mewakili mereka semua mengucapkan banyak terima kasih lebih dahulu atas pemberian obat mujarab dan loocianpwee" Kakek tua berambut putih itu merogoh ke dalam sakunya dan ambil keluar sebuah botol porselen, sambil diangsurkan ketangan Siauw Ling pesannya. "Dalam botol ini kebetulan sekali berisikan empat butir pil mujarab, kalian berempat masingmasing telanlah sebutir" Siauw Ling menerima botol porselen itu dan dan membuka tutupnya lalu ambil keluar sebutir dan langsung dimasukkan ke dalam mulut. Melihat perbuatan si anak muda itu. kakek berambut putih tersebut segera tertawa terbahakbahak. "Haaah-haaah.....bocah cilik engkau menelan lebih dahulu pil tersebut, apakah tidak takut dalam obatku itu telah kucampuri dengan racun yang keji?" Siauw Ling tersenyum. "Loo-tiang telah menganggap diri boanpwee sebagai orang yang dapat menangkap suara hatimu, jika obat itu benar-benar mengandung racun sekalipun harus mati boanpwee juga tak akan menyesal!" "Anak muda yang patut dihargai" seru kakek berambut putih itu dengan wajah serius, "kepergianku kebarat dan berpesiar kenegeri Thian-

tok hari ini entah sampai kapan kuakhiri,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

besok pagi2 sekali sebelum fajar menyingsing aku akan berangkat maukah engkau hantar diriku melakukan perjalanan?" "Perkataan semacam itu sapantasnya jika akulah yang mengucapkan, pikir Siauw Ling di dalam hati, tapi sekarang dia sudah mengatakannya lebih dahulu" Terpaksa ia menyanggupi. "Baik! boanpwe pasti akan menghantar keberangkatan loocianpwee, tapi kita harus berjumpa dimana?" Kakek tua berambut putih itu tertawa hambar. "Bagi dirimu perjalanan ini semestinya merupakan suatu perjalanan yang paling payah dan menyulitan, aku telah memperhitungkan lebih dahulu bagimu!" "Dapatkah loo tiang memberi keterangan dengan lebih jelas lagi?" "Tempat dimana aku akan melakukan start perjalananku berada pada suatu bukit beberapa li jaraknya dari sini, tetapi engkau harus melewati dua buah bukit yang tinggi lebih dahulu sebelum tiba disana. Meskipun sekarang kau telah menelan pil dariku tetapi untuk melumeran pit tersebut kau masih harus melakukan semedi beberapa waktu lamanya meskipun kau memiliki ilmu meringankan tubuh yang sempurnapun sebelum kentongan keempat kau harus sudah berangkat dan sebe1um fajar menyingsing kau harus sudah tiba di tempat tujuan, bocah cilik coba hitunglah sendiri waktunya, apakah kau mampu untuk menepati atau tidak?" "Sete1ah kusanggupi ku pasti akan berusaha untuk tiba disitu sebelum waktunya" jawab Siauw Ling dengan tegas. " yang kutakuti adalah jalanan yang tak kukenal. boanpwee takut mengambil arah yang salah....." "Tentang soal itu kau tak usah kuatir. aku telah susunkan rencana yang bagus untukmu, disepanjang jalan aku telah tinggalkan tanda pengenal yang memberi petunjuk kepadamu jalan mana yang musti ditempuh" "Kalau begitu kita tetapkan demikian saja, boanpwee pasti akan menepati janji dan berangkat kesana. "Bila kau mendaki gunung lewati sini. maka di depan sana akan kau temukan tanda petunjuk yang ditinggalkan. Nah, sampai berjumpa kembali" Selamat jalan loo tiang!" sahut Siauw Ling sambil memberi hormat dalam2. Kakek tua itu tidak banyak bicara lagi dia putar badan dan segera berlalu dari sana. Tiba-tiba Siauw Ling teringat akan sesuatu dia ingin menanyakan jaraknya yang tepat antara tempat itu dengan tempat dimana ia berada sekarang agar jadwal perjalanan bisa ditentukan,

tetapi bayangan tubuh kakek tua itu sudah lenyap tak berbekas. Dalam hati kecilnya Siauw Ling tahu kalau kakek berambut putih itu adalah seorang manusia sakti yang memiliki ilmu silat amat tinggi, tetapi ia tak habis mengerti mengapa kakek itu mengundang dirinya untuk menghantar keberangkatannya menuju kenegeri Thhian-tok setelah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

janji diucapkan keluar tentu saja ia tak bisa mengingkarinya maka cepat-cepat dia duduk bersila untuk mengatur pemapasan, pemuda itu berharap agar kesehatan tubuhnya bisa cepat pulih kembali sehingga perjalanan dapat segera dilakukan. Terasalah dari arah pusar memancar keluar segulung aliran hawa panas yang menyegarkan badan. Aliran hawa panas itu dengan cepatnya menyambar keseluruh tubuh. Siauw Ling sadar bahwa hal itu merupakan akibat dan khasiat obat yang ia telan barusan hatinya terasa tercengang pikirnya . "Obat itu sungguh mujarab sekali, ditinjau dan pemberian obat mujarab ini sudah sepantasnya kalau aku menghantar keberangkatannya..." Berpikir sampai disitu ia segera meronta bangun. setelah mendekati kehadapan Sang Pat serunya dengan suara dalam, "Saudaraku berdua pentanglah mulutmu lebar lehar, Siau-heng hendak menghadiahkan sebutir pil mujarab untuk kalian semua" Waktu itu semedi Sang Pat dan Tu Kiu sedang mencapai titik puncak yang paling pen ting, meskipun mereka dengar perkataan dari Siauw Ling. namun mulutnya tak mampu dipentangkan seperti apa yang diharapkan. Kurang lebih seperminum teh kemudian Sang Pat serta Tu Kiu baru membuka matanya kembali. Siauw Ling segera memberi obat mujarab itu kepada mereka berdua sambil pesannya. "Jangan banyak bicara, pentang mulut kalian lebar-lebar!" Setelah dua orang saudaranya buka mulut pemuda itupun segera masukkan obat mujarab tadi ke dalam mulut mereka berdua. "Obat ini mempunyal daya kasiat yang luar biasa sekali "serunya, "harap saudara berdua segera menelannya ke dalam perut, kemudian aturlah pernapasan kembali. Sang Pat serta Tu Kiu sama-sama mengangguk dan memandang ke arah toakonya dengan sorot mata penuh rasa terima kasih, setelah menelan pil tersebut mereka atur pernapasan kembali Siauw Ling tarik napas panjang2, ia mendekati pula Pek-li Peng dan berbisik lirih, "Peng-ji apakah tubuhmu terasa agak baikan?" Pek-li Peng sama sekali tidak terluka dalam, dia hanya kehabisan tenaga murni saja

kerena harus mengobati beberapa oraig secara beruntun, keadaannya jauh berbeda dengan keadaan sepasang padagang dari kota Tiong ciu,setelah mengatur pernapasan beberapa saat lamanya. Kesehatan badan sudah pulih kemubail beberapa bagian, dia buka matanya dan tertawa. "Aku sudah agak baikan!" "Kalau begitu telan pil ini, obat tersebut akan mendatangkan manfaat yang besar bagimu "kata Siauw Ling sambil angsurkan obat dalam genggamannya, Semula dia bermaksud agar Pek-li Peng menyambutnya dengan tangan. tetapi gadis itu ternyata membuka mulutnya sambil berseru manja! "Toako, masukkanlah pil itu ke dalam mulutku!" Siauw Ling tertegun, terpaksa dia berikan obat tadi ke dalam mulut Pek-li Peng.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah mendapat bantuan dari obat mujarab tersebut, kesehatan badan keempat orang itu dengan cepatnya telah pulih kembali, tidak sampai satu kentongan kesehatan mereka telah pulih seperti sedia kala. Siauw Ling yang punya janji dengan orang setelah melakukan semedi satu kali dia segera berhenti dan bangkit berdiri dilihatnya Sang Pat, Tu Kiu serta Pek-li Peng masih tetap duduk hersemedi disitu. Siauw Ling angkat kepala memandang keadaan cuaca, dia lihat awan gelap dilangit sebagian besar telah buyar. Bintang dan rembulan sudah tak nampak lagi, teringat akan janjinya dengan kakek berambut putih itu dia merasa sekaranglah saatnya untuk berangkat. Maka ujarnya. "Saudara berdua. Siau-heng punya janji dengan seseorang dan sekarang juga harus segera berangkat, paling cepat tengah hari nanti dan paling lambat senja nanti aku pasti sudah kembali kesini, kalian tungulah aku di atas purcak In-wan-hong." "Aku ikut." teriak Pek-li Peng tiba-tiba sambil meloncat bangun dari atas tanah. "Kau telah selesai bersemedi?" "Sudah selesai sejak tadi" jawab Pek i Peng sambil tertawa, "bahkan kekuatan tubuhku telah pulih kembali seperti sedia kala!" Siauw Ling tidak segera mengambil keputusan, pikirnya dalam hati, "Tabiat kakek tua itu aneh sekali dan sukar diraba dengan kata kata, jika kubawa serta Peng ji kesitu entah dia menerima dengan senang hati atau tidak? apalagi luka dalam yang diderita Sang Pat berdua belum sembuh benar, dia harus tetap tinggal di tempat ini untuk melindungi keselamatan mereka berdua" Berpikir sampai

disitu, dia lantas berkata, "Peng ji, kalau kita pergi semua lalu siapakah yang melindungi keselamatan kedua orang saudara kita? walaupun para jago dari perkampungan Pek Hoa Sanceng telah berangkat tinggalkan tempat ini, siapa tahu kalau kaki tangan Shen Bok Hong ada yang balik lagi kemari? kau harus tetap tinggal disini untk melindungi keselamalan mereka berdua" Mendengar perkataan itu, Pek li leng mengheLa napas panjang. "Aaaai....kapan sih aku tak menuruti perkataan dari toako?" bisiknya lirih. Dari sikap serta tingkah laku gadis itu Siauw Ling tahu kalau ia tak senang hati, tetapi sekalipun begitu terpaksa ia harus tetap berlagak pilon. Sambil katanya "Secepatnya aku akan kembali lagi kesini waktu itu kesehatan badan dua orang saudara kitapun telah pulih kembali seperti sedia kala. Kita bersama-sama berangkat tinggalkan tempat ini" Pek-li Peng tertawa. "Maukah engkau ajak aku berpesiar ketelaga See-ou dan menyambangi Pek Niocu di bawah pagoda Lui hong-tha" "Cerita itu hanya dongeng rakyat belaka!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siapa bilang kalau dahulu benar-benar pernah terjadi peristiwa semacam ini "sela Sian Ling dengan cepat. "Perduli dongeng atau kejadian yang sungguh yang pasti nasib Pek Nio cu mengenaskan sekali "kata Pek-li Peng dengan wajah serius, cinta kasihnya suci murni dan patut dipuji, sayang lelaki yang tak kenal budi lebih percaya dengan perkataan dari Ho at hay Hwesio sehingga akhirnya menindih tubuhnya dengan pagoda Lui hong tha.." Habis berkata ia menangis tersedu2 seakan-akan baru saja bertemu dengan suatu kejadian yang memilukan hati. Siauw Ling saja amat terperanjat, ia merasa dibalik perkataan gadis itu menandung arti yang lain, hal tersebut membuat dia jadi gelagapan dan tak tahu apa yang musti dijawab, Dengan ujung bajunya Pek-li Peng menyeka air mata yang jatuh menetes, sambungnya, "Ayahku pernah mengundang seorang sarjana tua dari daratan Tionggoan untuk memberi pelajaran membaca dan menulis bagiku,meskipun usia sarjana itu sudah tua tetapi dia romantis sekali. Seringkali ia menceritakan kisah-kisah romantis atau cerita dongeng dari daratan Tionggoan kepadaku, waktu kudengar cerita tentang Pek Nio cu tempo hari diam diam aku merasa geli atas ketololan Pek Nio cu tersebut, di kolong langit toh banyak sekali pemuda tampan kenapa dia cuma mencintai seorang lelaki belaka, kalau aku yang menjadi dia. . huh.

tak sudi aku dipermainkan dengan begitu saja "Kalau kau menjadi Pek Nio cu apa yang hendak kau lakukan?" Perlahan lahan Pek-li Peng alihkan sorot matanya menatap wajah Siauw Ling kemudian jawbabnya, "Waktu itu aku pernah berpikir, kalau memang dia tidak menepati janji kenapa aku musti memikirkan terus dirinya? kenapa aku tidak bunuh saja orang yang tak kenal budi itu?" Gadis tersebut berhenti sebentar kemudian melanjutkan "Tapi sekarang...aku baru tahu, ternyata laut cinta begitu luas dan tak bertepian" "Aai! Siauw Ling menghela napas panjang "Peng-ji usiamu masih kecil kenapa begitu banyak persoalan yang kau pikirkan?" Pek-li Peng tertawa sedih. "Sejak kecil aku sudah terbiasa mengumbar nafsu, selamanya aku tak mau kalah kepada siapapun, aku masih ingat ketika masih kecil tempo dulu, waktu itu ayah sedang meyakinkan suatu ilmu sakti yang maha hebat, aku paksa dirinya untuk menggendong aku keluar rumah menikmati keindahan salju. ayah tak mau dan aku menangis terus bahkan menghancurkan pula barang antik kesayangannya, ayahku yang selamanya tak penrah memaki diniku waktu itu, segera menghajar aku, tetapi aku menangis terus tiada hentinya, sehari semalam tak mau makan dan minum, Ibuku menasehati dan menghibur diniku, aku juga tetap menangis tiada hentinya, sampai akhirnya suaraku habis dan air mataku kering ayahku baru mengalah dan membopong aku keluar dari Istana untuk melihat salju waktu itulah aku baru berbenti menangis.." "Bagaimnta setelah kau tumbuh dewasa"sela Siauw Ling.. Setelah makin dewasa aku semakin dapat meresapi cinta kasih Thian dan kasih sayang orang tua, tetapi ayah dan ibu sudah mengenal watakku, setiap kali persoalan yang telah kuputuskan biasanya mereka menurut sekali, siapa tahu setelah berjumpa dengan toako, aku merasa bahwa diriku telah berubah jadi seorang manusia lain"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Berubab jadi lebih jinak dan penurut bukan?" kata Siau Ling sambil tersenyum. ",Aaai...! aku selalu berusaba menekan watakku dan menuruti setiap perkataanmu, aku tak tahu sikapku ini bisa menarik kegembiraanmu atau tidak? aku selalu kuatir pa da suatu hari engkau bosan kepadaku dan tinggalkan diriku seperti nasib dari Pek Nio-cu" "Haaih.baaah-haaah kau bukan Pek Nio.. cu sedang aku bukan- Kho koin jin, mana boleh kau banding2kan satu sama lain? baik-baiklah merawat mereka

berdua, aku akan berangkat lebih dahulu!" "Kau harus segera kembali toako...." bisik Pek-li Peng. Siauw Ling mengangguk, dia belai rambut gadis itu dengan penuh kasih sayang kemudian jawabnya "Tunggulah aku kembali sayang!" "Akan kutunggu kedatanganmu dengan hati sabar!" Siauw Ling pun putar badan dan berjalan menujuh ke arah bukit mengikuti petunjuk dari kakek tua berambut putih. Sedikitpun tidak salah, di atas puncak bukit itu ia temukan sehelai sapu tangan berwarna putih yang ditindihi dengan sebuah batu, di atas sapu tangan tadi terteralah petunjuk jalan dengan jelasnya. Siauw Ling menyimpan sapu tangan tadi dan segera melakukan perjalanan sesuai dengan petunjuk yang diberikan setiap kali bertemu dengan tikungan ia temukan tanda petunjuk jalan disana. Perkataan kakek tua berambut pucih itu sedikitpun tidak salah, perjalanan yang harus ditempuh sukar dan payah sekali. Bukan saja harus melewati tebing yang curam, jurang yang dalam bahkan kadangkala harus terjun keair dan merambat ditebing dengan ilmu cecak pikirnya di dalam hati "Bukankah ia tahu dengan jelas bahwa luka dalam yang kuderita baru saja sembuh? Kenapa dia suruh aku melalui jalan yang curam dan berbahaya seperti ini? Bukankah dia ada maksud menyiksa diriku?" Tetapi setelah teringat kembali akan janjinya yang telah diutarakan ia merasa tak ada gunanya menyesal, terpaksa dengan sepenuh tenaga parjalanan ia lanjutkan. Luka dalam yang ia derita sebetulnya cukup parah, meskipun sudah menelan obat mujarab pemberian dari kakek tua itu, namun berhubung selama ini tiada waktu baginya untuk mengatur pernapasan dengan baik maka kekuatan tubuhnya belum pulih seutuhnya. Setelah melakukan perjalanan beberapa saat lamanya sekujur badan telah basah kuyup oleh keringat, napasnya jadi tersengal-sengal. Melihat sang surya sudah muncul dibalik gunung sedang perjalanan entah berapa jauh lagi, pemuda itu tak berani berhenti untuk beristirahat dengan paksakan diri ia lanjutkan perjalanan kedepan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Menanti sang surya telah terbit sampailah pemuda itu di depan sebuah sungai dengan aliran air yang deras. Siauw Ling perhatikan sebentar sungai dengan aliran air yang amat deras itu ia merasa luasnya mencapai tiga empat tomhak. Disitu tiada jembatan ataupun sampan, kalau dihari biasa jarak sejauh itu mampu dilalui dengan ilmu meringankan tubuhnya yang cukup sempurna, tak mungkin cara

sersebut dapat dipergunakan Setelah herdiri termangu-mangu beberapa saat lamanya ditepi sungai akhirnya dia cabut keluar pedang pendeknya dan memotong beberapa batang kayu kemudian diikat jadi satu dan dijadikan sebuah rakit, Belum sempat pemuda itu menyebherangi sungai tadi dengan rakitnya, tiba-tiba terdengar suara gelak tawa yang amat nyaring berkumandang datang dan kejauhan disusul seseorang berseru lantang, "Saudara cilik, kau sudah datang terlambat, andaikata aku tidak percaya kalau kau pasti datang, sejak tadi sampan ini sudah ku lepaskan dan sekarang telah berada puluhan li jauhnya dari sini" Ketika Siauw Ling menengadah ke atas tampaklah seorang kakek berjubah hijau dengan rambut putih tergulung jadi satu serta mencekal sebuah tongkat bambu sedang duduk di atas sebuah rakit yang terbuat dari beberapa lembar bambu, ketika itu perlahan-lahan ia munculkan diri dari balik semak. Bergerak di atas aliran sungai yang deras, rakit itu ternyata bergerak tenang dan seolah-olah sedang berlayar di atas permukaan telaga yang tenang dan tak bergerak. Sekali menutul tongkat bambunya rakit itu laksana kilat meluncur kedepan dan berhenti tepat dihadapan pemuda itu. Siauw Ling segera mengenali kakek tua itu sebagai kakek yang pernah dijumpainya kemarin malam, hanya saja pada saat ini rambutnya telah digulung dengan rapi dan minyak diwajahnya telah dicuci bersih, begitu agung dan berwibawa keadaannya hingga boleh dibilang tak jauh berbeda seperti malaikat Ia segera menghembuskan napas panjang, katanya, "Luka dalam yang boanpwee derita belum sembuh, perjalananku dilakukan lambat sekali, bila loo tiang menunggu agak lama harap engkau suka memaafkan" Sambil tertawa kakek tua itu mengangguk. "Aku sudah tahu kalau engkau telah menggunakan segala kemampuan yang kau miliki untuk tiba disini sebelum waktunya.." Ia berhenti sebentar, lalu sambungnya, "Saudara cilik, kau pandai ilmu berenang?" "Sama sekali tak bisa" sahut pemuda itu sambil menggeleng. "Aliran air sungai disini amat deras sekali, kalau memang ku tak pandai ilmu dalam air, kenapa kau hendak menyeberangi sungai ini dengan rakit dikala kau berada dalam keadaan payah dan kehabisan tenaga? Apakah kau tidak takut mati?" "Boanpwee telah berjanji dengan loo tiang bagaimanapun juga aku tak ingin mengingkari janji karena itu terpaksa aku harus coba menyeberanginya kendati harus menempuh bahaya!" "Apakah kau menyesal?" tanya kakek tua berambut putih itu sambil tersenyum.

Siauw Ling menggeleng. "Seandainya aku merasa meyesal, bisa saja kubatalkan janji ini ketika berada ditengah jalan tadi, kenapa aku musti bersusah payah sampai disini? cuma... ada satu persoalau membuat boanpwee tak habis mengerti dapatkah kutanyakan pada lootiang?" "Persoalan apa?" "Aku tidak menyesal loo-tiang suruh, aku melakukan perjalanan dengan melewati jalan yang curam dan berbahaya aku hanyau heran mengapa lootiang tidak suruh aku melewati jalan lurus yang sehenarnya di sekitar sana, sebaliknya malah memberi petunjuk kepadaku untuk melewati tebing yang curam serta selat yang sempit.." "Di kolong langit tiada hasil yang bisa diperoleh tanpa bersusah payah bagi dirimu semua yang telah kau jalankan hanya merupakan suatu perobahan kecil saja. "Andaikata boanpwee bukan berada dalam keadaan luka, sekalipun perjalanan itu sepuluh kali lipat lebih berbahaya pun aku percaya masih mampu melewatinya dengan cepat." "Kalau kau tidak terluka maka percobaan yang harus kau lewati mungkin sepuluh kali lipat lebih hebat daripada kekuatan yang kau miliki sekarang! "Loo tiang, perkataanmu mengandung arti yang terlalu dalam, lama kelamaan boanpwee jadi kebingungan!" Kakek tua berambut putih itu tertawa hambar. "Saudara cilik, sekarang kau pasti sudah lelah bukan karena kehabisan tenaga? Nah, cepatlah pejamkan mata dan benstirahatlah sebentar, jika kekuatan tubuhmu pulih kembali kita baru berbicara lebih jauh. Ketika itu Siauw Ling memang merasa kepalanya agak pening diri matanya berkunang-kunang, ia merasa tak kuat menahan diri lagi, maka jawabnya "Boenpwee akan turut perintah " Ia segera duduk bersila, pejamkan mata dan mengatur penapasan. Dalam semedinya, ia merasa kepalanya jadi sakit seperti terhantam oleh sebuah benda berat. pingsanlah pemuda itu seketika itu juga. Menanti ia sadar kembali dari pingsannya, tengah hari sudah tiba dan ia temukan dirinya berbaring di atas tanah rumput yang lunak dan lembut sekali. Ketika sorot matanya dialihkan kesekeliling tempat itu, tampak olehnya bunga dengan aneka warna yang indah bertaburan disekeliling tubuhnya, bau harum semerbak menyelimuti daerah di sekitar sana. Perlahan lahan Siauw Ling bangkit berdiri pertama tama ia meraih kitab pusaka peninggalan Raja seruling yang berada dalam sakunya lebih dahulu, setelah menemukan bahwa kitab itu masih ada disana, rasa tegangnya agak mengendor, perlahan-lahan dia bangkit lalu menghembuskan napas panjang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tubuhnya terasa segar sekali, rasa penat dan lelah sama sekali lenyap tak berbekas, bahkan luka dalam yang diderita pun sudah sembuh kembali seperti sedia kala, kesemuanya itu membuat hatinya tercengang, pikirnya di dalam hati. "Bukankah aku sedang mengatur pernapasan ditepi sungai dan kepalaku dipukul orang keras2? kenapa sekarang berada disini? dimanakah kakek berambut putih itu? kemana perginya dia?" Setelah berpikir sebentar, pemuda itu merasa bahwa kesemuanya itu adalah hasil perbuatan dari kakek berambut putih, hanya ia tak tahu apa sebenarnya tujuan kakek itu. Daerah disekeliling tempat itu tertutup oleh dinding bukit yang menjulang keangkasa di bawah sorot cahaya sang surya tampaklah setiap sudut tempat itu terlihat jelas. Kecuali sebuah rumah gubuk yang berada disitu tidak nampak benda apapun. Siauw Ling teliti lagi daerah di sekitar sana ditemuinya bunga yang tumbuh disana benaneka warna dan macam ragamnya banyak sekali, bunga bunga itu jelas ditanam orang dari luar lembah. Sekarang Siauw Ling mulai merasa bahwa kemungkinan besar rumah gubuk itu adalah tempat tinggal dari kakek berambut putih itu. Berpikir sampai disana perlahan-lahan dia maju kedepan dan mendekati rumah gubuk tadi. Pintu pagar terbuka lebar namun tak nampak sesosok bayangan manusiapun berada disana. Siauw Ling mendehem ringan, kemudian berkata, "Loo cianpwee atas cinta kasih yang telah cianpwee berikan kepadaku aku merasa amat berterima kasih sekali" Siapa tahu suasana masih tetap sunyi senyap tak kedengaran suara sedikitpun. Siauw Ling segena pertinggi suaranya dan benseru kembali, "Boanpwee harus pergi, bolehkah aku berjumpa lagi dengan dirimu?" Kali ini ucapan tersebut dipancarkan dengan hawa yang penuh membuat suaranya mendengung keudara dan memantul keempat penjuru. Tetapi suasana tetap sunyi senyap dan tak kedengaran suara jawaban..,,, Satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benaknya, segera pemuda itu berpikir, "Ia pernah beritahu aku bahwa dia hendak tinggalkan tempat ini untuk berangkat ke negeri Thian tok, apakah ia sudah berangkat?" Berpikir demikian ia lantas melangkah balik ke dalam ruangan gubuk itu. Suasana dalam ruangan bersih dan terang tak nampak debu yang menempel disana. Cuma tak nampak sesosok bayangan manusia pun di tempat itu. Dengan sorot mata yang tajam Siauw Ling menyapu sekejap ruangan tadi, dia lihat di atas sebuah meja kayu terletak dua buah Kitab tipis, di atas kitab itu terletak

pula secarik kertas. Ketika kertas itu diambil maka terbacalah isinya yang berbunyi, "Untuk membantu engkau menembusi urat penting yang menguasai mati hidup, aku telah berangkat dua jam lebih lambat dari rencana semula, saat keberangkatanku tak bisa diundur lagi, karena itu kutinggalkan dua jilid ilmu silat sebagai tanda mata bagimu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tertanda: Sahabat dimasa tua. Ditinjau dari tinta yang belum kering, hal itu menunjukkan kalau kakek tua berambut putih itu berlalu belum lama. Diam-diam Siauw Ling menghela napas panjang, pikirnya, "Bila aku mendusin setengah jam berselang, mungkin dapat kutemui lagi orang itu" Sinar matanya segera dialihkan ke atas kitab yang tertumpuk di atas meja, terbacalah beberapa huruf besar berwarna merah yang ertera di atas kitab itu, "Inti sari Hoa sam Kiam hoat, ditu1is oleh Tam In Cing." Hampir saja Siauw Ling tidak percaya dengan pandangan mata sendiri. Dia kucak-kucak matanya dan memperhatikan lebih seksama lagi, sedikitpun tidak salah, di atas kitab itu tertulis huruf-huruf tersebut dengan jelas dan nyata, "Inti sari Hoa san Kiam hoat" Secara lapat2 Siauw Ling teringat kembali akan sikap It-bun Han Too yang pernah menyembah dihadapan jenazah seorang kakek tua berjubah hijau waktu berada dalam Istana terlarang waktu itu dia sebut kakek tersebut sebagai Tam In Cing. Bukankah kitab ini adalah hasil peninggalannya? Satu ingatan lain dengan cepat berkelebat pula dalam benaknya. "Oooh... jangan2 kakek tua itu adalah jago lihay yang berhasil masuk ke dalam istana terlarang lebih dahulu serta mengamb1 pergi kitab ilmu silat peninggalan dari sepuluh tokoh sakti itu?" Berpikir sampai disana, ia lantas berseru tertahan "Oooh...sayang...sayang... kenapa aku lupa menanyakan nama dari jago lihay itu? keadaanku benar-benar bagaikan punya mata tak berbiji..." Ketika teringat kembali akan surat yang ditinggalkan itu dia segera memeriksanya kembali, namun disitu kecuali tercantum kata sahabat dimasa tua, tiada nama lain lain yang tertinggal. Siauw Ling menghembuskan napas panjang pikirnya, "Dengan orang ini aku tiada hubungan dan kenalpun baru kemarin malam, sungguh tak nyana ia telah meninggalks dua buah kitab pusaka yang tak ternilai harganya itu kepadaku. Bahkan tidak meninggakan pula namanya.... kebesaran jiwa orang ini benar-benar mengagumkan." Setelah termangu mangu beberapa saat lamanya, perlahan-lahan dia

angkat kitab pusaka dari Tam In Cing itu dan memeriksa kitab yang kedua, terbaca olehnya pada halaman kitab yang kedua tercantum beberapa huruf besar yang berbunyi, "Sian ci Sinkang ditulis oleh: Bu Siang murid dari partai Siau-lim" Dalam hati Siauw Ling segera berpikir, "Aku dengar suhu pernah berkata bahwa ilmu sentilan jari Sian ci sinkang dari kuil Siau-lim adalah sejenis kepandaian yang maha dahsyat, tak nyana kakek tua itu rela meninggalkannya untukku!" Berpikir demikian ia lantas membuka kitab tadi dan membaca isinya pada halaman pertama, dimana tertulislah kata-kata yang berbunyi,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku sudah tahu bahwa nasibku akan berakhir di dalam istana terlarang, aku lihat semua rekan senasib sedang duduk dikursi sambil menulis ilmu silatnya ke atas kitab catatan, kami semua berharap agar dikemudian hari ada orang yang masuk ke dalam istana terlarang dan mendapatkan kitab catatan ilmu silat itu, dari pada ilmu sakti yang dilatih selama banyak tahun dengan susah payah musti lenyap dengan begitu saja....." Diam diam Sian Ling menghela napas panjang, pikirnya: Ahli bangunan bertangan sakti Pan It Thian mendirikan istana terlarang dengan tujuan meringkus semua jago lihay nomor wahid di kolong langit hingga dia bisa merajai dunia tanpa tandingan, siapa tahu diri harus mati lebih dulu di bawah kerubutan para jago lihay sampai sampai ilmu silatpun tak sempat ditinggalkan, mencelakai orang seperti mencelakai diri sendiri, siapa tahu kalau nasibnya jauh lebih buruk...." Dia membaca lebih jauh isi kitab tadi. "Tapi ilmu silat darik partai Siau-lim kami luas bagaikan samudra, tak bisa dibandingkan dengan perguruan-perguruan lain, kepandaian yang kumiliki tak dapat terlepas dari sucouw kami turun temurun, sebaliknya kalau aku tidak meninggalkan ilmu apa apa hal ini juga patut disayangkan maka setelah berpikir tiga kali akhirnya aku memutuskan untuk meninggalkan ilmu sentilan jari Sian ci sinkang untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang, ilmu tersebut mudah dipelajari dan tak usah meraba dengan susah payah. dalam waktu singkat tentu ada hasil yang berhasil dicapai." Siauw Ling menengadah dan menghembuskan napas panjang, pikirnya, "Ia tinggalkan inti sari ilmu sentilan Sian sinkang, rupanya

apa yang tercatat merupakan pengalaman yang telah diperoleh selama mempelajari kepandaian tersebut, kenapa aku tidak berusaha pula meyakinkan ilmu ini dalam waktu singkat" Berpikiir demikian, ia lantas mundur dua langkah ke belakang dan menyembah dua kali terhadap kitab catatan tersebut, katanya, "Ini hari aku berhasil mendapatkan kitab pusaka peninggalan taysu hal ini benar-benar merupakan suatu peruntungan bagiku dikemudian hari bila ada kesempatan kitab ini pasti akan kukembalikan kepartai Siau-lim agar kepandalan sakti yang telah taysu dalami selama puluhan tahun ini bisa dimanfaatkan pula oeh semua anak murid partai Siau-lim!" Selesai berdoa ia membuka kitab itu dan dibacanya dengan seksama. Dalam kitab ilmu silat tersebut, Bu-siang taysu kecuali mencatat cara mempelajari ilmu Sian ci sinkang, tercantum pula penga1amanna selama puluhan tahun dalam mempelajari kepandaian tersebut. Kiranya Bu siang taysu adalah murid kuil Siau-lim dari angkatan "Bu" yang paling berbakat dan paling cerdik. Setelah terpilih untuk mempelajari ilmu silat partainya ia pernah meninjau sejarah partai Siau-lim sejak seratus tahun berselang, diantara jangka waktu itu ada dua belas orang pernah memilih untuk mempelajari ilmu sentilan Sian-ci sinkang, tapi mereka semua mengalami kegagalan ditengah jalan dan tak seorangpun berhasil menguasainya dengan benar, bahkan ada dua orang diantaranya karena malu bertemu dengan gurunya, dalam gusar dan putus asa telah melakukan bunuh diri. Setelah mengetahui akan kejadian tersebut timbulah tekad dalam hati kecil Bu Siang taysu untuk mempelajari ilmu Sian ci sinkang tersebut. Waktu itu ada seorang angkatan tua dari Kuil Siau-lim yang memberi petunjuk kepadanya agar memilih kepandaian silat yang lain saja, tetapi tekadnya telah bulat dan ia bersikeras untuk memilih kepandaian tadi, dalam keadaan apa boleh buat akhirnya ia diijinkan pula.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Di dalam suatu ruang rahasia yang terpisah dengan orang luar, Bu Siang taysu pusatkan seluruh perhatian dan kepandaiannya untuk mempelajari kepandaian itu, tapi lima tahun kemudian, belum ada hasil apapun yang berhasil didapatkan. Pada saat itulah dia baru menyadari bahwa kepandaian tersebut adalah kepandaian yang membutuhkan kesadaran yang amat besar untuk mempelajarinya kecuali membutuhkan pula tenaga dalam yang sempurna. Karena itu selama tiga tahun dia

memperdalam tenaga dalamnya lebih dahu1u menanti hawa murninya sudah mencapai kesempurnaan ia baru mempelajari kembali ilmu tadi. Lima tahun lewat dengan cepat dan hasil yang didapat baru sedikit sekali, tiga belas tahun kemudian ilmu tersebut baru boleh dibilang dikuasai penuh olehnya Membaca sampai disini diam diam Siauw Ling tercekat juga hatinya, ia berpikir, "Kalau aku harus membutuhkan waktu selama puluhan tahun pula untuk melatih kepandaian ini, mungkin keadaan sudah tidak mengijinkan lagi" Sesudah menenangkan hatinya ia membaca lagi lebih jauh. "Setelah aku pelajari kepandaian tersebut barulah kusadari bahwa dibalik ilmu tadi sebenarnya mempunyai suatu rabasia yang amat besar. Jika rahasia itu tak dapat ditemukan maka sukar untuk meyakinkan ilmu tadi hingga mencapai puncak kesempurnaan sayang sekali para lootiang pada tahun tahun sebelumnya tak seorangpun yang berhasil memecahkan rahasia itu, hinggga banyak diantaranya mengalami kegagalan..... "Aku tak bisa menduga akhirnya kitab ini bakal terjatuh ketangan siapa akupun tak ingin jerih payahku selama puluhan tahun ikut musnah dan terkubur bersama diriku dalam Istana Terlarang ini. Semoga budha yang maha pengasih melindungi kami sehingga orang yang berhasi1 dapatkan kitab ini bisa mengamalkan kepandaiannya untuk kebajikan serta membasmi kaum durjana dari muka bumi" Ketika dibaca lebih lanjut isinya merupakah rahasia cara mempelajari kepandaian sakti tersebut, sebuah keterangan dan penjelasan tercantum dengan rapi dan cermat sekali. Siauw Ling jadi kesemsem dan seluruh perhatiannya terhisap ke dalam isi kitab tadi tanpa dia sadari pemuda itupun mulai memelajari kepandaian sakti itu. Isi kitab itu tipis sekali dan di dalam waktu singkat telah habis dibaca. Namun di bawah penjelasan dari Bu Siang taysu yang begitu teliti secara baik dalam mengatur napas, mengerahkan tenaga serta hal-hal yang sepelepun tercantum nyata, Siauw Ling benar-benar terhisap perhatiannya, tanpa disadari ia telah mempelajari kepandaian tersebut sampai berpuluh-puluh kali banyaknya. Menanti hari sudah gelap ia baru sadar buru-buru kitab itu disimpan ke dalam saku dan segera melangkah keluar dari ruangan itu. Ketika mengetahui bahwa senja telah menjelang tiba, Siauw Ling segera mendaki ke atas puncak sebuah bukit, dari situ ja menentukan sebuah arah dan buru-buru kembali kepuncak Inwan-hong. Menanti ia tiba dipuncak In-wan-hong, malam telah menjelang kembali, waktu menujukkan hampir kentongan pertama.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ditengah kegelapan tampaklah seorang gadis muda berbaju putih berdiri ditepi jurang, rambut dan gaunnya berkibar terhembus angin malam yang kencang. Satu ingatan segera berkelebat dalam benak Siauw Ling, buru-buru ia maju kedepan sambil menegur "Apakah Peng-ji?" Bersambung Jilid 11

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid: 11 GADIS itu per-lahan2 putar badan dan membereskan rambut panjangnya yang kusut karena terhembus angin, lalu sambil tertawa katanya."Ooh... kau sudah kembali?" Sedikit pun tidak salah, dara baju putih itu bukan lain adalah Pek-li Peng yang telah berdandan sebagai perempuan lagi. Siauw Ling menghela napas panjang, serunya:"'Angin malam sangat dingin, mau apa engkau berdiri ditempat ini?" "Tunggu dirimu. Sengaja aku tukar pakaian putih untuk menantikan kedatanganmu, asal kau telah kembali maka aku tentu akan kelihatan lebih dahulu..." ooOOOoo "KALAU semalaman aku tidak pulang, apa knh kaupun akan berdiri semalam suntuk ditepi jurang?" "Aku akan menantikan kedatanganmu sampai kau kembali kesini, bila kau tidak kembali dalam waktu tiga hari tiga malam maka akupun akan menunggu selama tiga hari tiga malam disini" "Budak ini begitu cinta dan sayang kepadaku, entah bagaimanakah penyelesaiannya dikemudian hari?" pikir Siauw Ling dalam hati. Segera ujarnya dengan suara lirih:"Seandainya aku tidak pulang dalam sepuluh hari?" "Aaah! tak mungkin, aku percaya dengan perkataan dari toako, kau tak akan membohongi diriku" Siauw Ling segera ulurkan tangannya menggandeng pergelangan kanan Pek-li Peng serunya,"Ayo pulang! besok pagi kita masih harus melanjutkan perjalanan". "Apakah toako telah berjumpa dengan orang itu?" "Sudah. Aaaai... Shen Bok Hong berusaha keras dengan segala kemampuannya untuk masuk kedalam istana terlarang dan berharap bisa dapatkan kitab ilmu silat peninggalan dari sepuluh tokoh maha sakti itu, agar cita2nya untuk merajai dunia persilatan dapat terwujud, tetapi ia telah menemui kegagalan total dan

keluar tenaga dengan percuma, sejilid kitab ilmu silatpun tidak berhasil didapatkan..." Sementara itu sepasang pedagang dari kota Tiong-ciu telah munculkan diri disitu. tampak mereka memberi hormat dan berseru: "Toako..." "Oooh...! saudara berdua, bagaimana keadaan luka kalian?" "Berkat pemberian obat mujarab dari toako, luka yang kami derita telah sembuh kembali seperti sedia kala". "Dalam kamar telah disiapkan sayur dan arak, toako! silahkan masuk ke dalam kamar untuk minum arak mengusir hawa dingin!" sambung Tu Kiu. Pada waktu itu Siauw Liog memang merasa agak lapar, dengan langkah lebar ia segera masuk kedalam kamar. Tampaklah dimeja telah tersedia empat macam sayur, bau harum tersiar dalam ruangan membuat perut terasa makin lapar, ia jadi tercengang bercampur keheranan, pikirnya. "Ditempat yang terpencil dan jauh dari kota, darimana mereka bisa dapatkan bahan makanan yang begini baik?" Rupanya Sang Pat dapat menebak kecurigaan dalam hati Siauw Ling, tidak menunggu pemuda itu buka suara ia telah berkata lebih dahulu: "Siauw te berbasil mendapatkan seekor ayam waktu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

berburu tadi. kemudian kumasak sendiri seadanya... apakah toako doyan dengan masakan seperti ini?" Siauw Ling mencicipi sesuap, kemudian pujinya: "Hmmm... sedap!" Sang Pat melirik sekejap kearah Pek-li Peng. lalu katanya: "Nona Pek-li, toako telah kembali. Sekarang nonapun harus bersantap untuk mengisi perut!" Pek-li Peng tertawa jengah, pipinya seketika berubah jadi merah padam bagaikan kepiting rebus. Mendengar perkataan itu Siauw Ling segera berpaling kearah dara tersebut, tegurnya : "Kenapa? kenapa kau tidak bersantap"' "Sehari penuh nona Pek-li tidak makan dan tidak minum barang setetes air pun" Sang Pat menambahkan sambil tertawa. "Kenapa?" "Dia mau menunggu sampai toako kembali baru makan bersama" Siauw Ling tidak banyak bertanya lagi, ia duduk dan segera berseru : "Sekarang mari kita bersantap!" Kepandaian memasak yang dimiliki Sang Pat benar benar luar biasa sekali. Seekor ayam hasil buruannya telah disulap menjadi beberapa macam sayur yang lezat dan sedap rasanya, empat orang yang sudah lapar tanpa sungkan lagi segera menyikat habis semua hidangan tersebut. Selesai bersantap, dengan pandangan mata yang

tajam Siauw Ling memperhatikan raut wajah Sang Pot serta Tu Kiu, setelah mengetahui bahwa luka mereka benar2 telah sembuh, dalam hati ia merasa berterima kasih sekali terhadap kakek berambut putih itu. pikirnya: "Andaikata aku tidak memperoleh obat mujarab pemberiannya sehingga luka yang diderita sepasang pedagang dari kota Tiong ciu bisa sembuh dengan begitu cepat. Mungkin aku harus menunggu tiga sampai lima hari lamanya baru bisa menempuh perjalanan lagi". Selesai membereskan mangkuk sumpit dari cawan. Sang Pat pun berkata: "Agaknya luka dalam yang diderita Shen Bok Hong parah sekali..." "Apakah kau telah berjumpa dengan gembong iblis itu?" Sang Pit menangguk tanda membenarkan, "Aku serta saudara Tu ber-sama2 berjumpa dengan dirinya, keadaan iblis tersebut mengenaskan sekali. Dengan terburu nafsu ia kirim satu pukulan kepadaku dan satu pukulan kearah saudara Tu. Waktu itu kami sudah kehabisan tenaga karena pertarungan telah berlangsung lama sekali, terpaksa serangannya itu kami sambut dengan keras lawan keras..." "Jadi luka dalam yang kau derita adalah akibat diri pukulannya yang kalian sambut dengan kekerasan itu?" "Sedikitpun tidak salah!" Mendengar perkataan itu Siauw Ling meng hela napas panjang. "Aaai... ia sudah terkena sebuah pukulan Siauw-lo sin ci yang kulancarkan, tapi kekuatan tubuhnya masih begitu besar hingga pukulan yang dia lancarkan masih mampu untuk menghajar kalian sampai terluka parah. Kesempurnaan tenaga dalam yang dia miliki serta kelihayan ilmu silat yang diyakininya benar2 sukar dihadapi oleh manusia biasa, sekalipun sepuluh tokoh maha sakti dimasa yang lampaupun tidak lebih hanya begitu saja..." Pek-li Peng memandang sekejap kearah Sang Pat serta Tu Kiu. kemudian tanyanya: "Tadi kalian bilang harus bertempur lama sekali, kalian telah bertempur melawan siapa sih?" "Setelah nona menyampaikan pesan dari toako agar kami menunggu didalam lembah berangkatlah kami berdua melaksanakan perintah dari toako itu. Siapa tahu ditengah jalan jejak kami telah ketahuan oleh para peronda dari perkampungan Pek-hoa-san-cung. kami takut situasi ini akan merusak rencana besar toako serta nona, terpaksa kami putar badan dan lari tinggalkan tempat itu. Siapa tahu mereka mengejar terus dengan kencangnya sehingga ber-puluh2 li jauhnya. Baru saja kami berhasil lolos dari pengejaran tiba2 bala bantuan jago lihay dari perkampungan Pel hoa san-cung kebetulan tiba pula disana, maka tak bisa dihindari lagi suatu pertempuran yang amat sengit segera berkobar. Meskipun kami berhasil membinasakan berpuluh puluh orang jago lihay, tetapi musuh tangguh yang mengepung disekeliling sana bertambah banyak bahkan setiap orang menerjang dengan nekad dan tak takut mati. Setelah bertempur

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

hampir tiga jam lamanya musuh2 tangguh tersebut berbasil kami pukul mundur juga. Setelah teringat akan janji dari toako maka kamipun buru2 menyusul kemari. "Tapi penjagaan yang dilakukan dalam selat itu ketat sekali. Penjagaan tersebar di mana2. Dalam keadaan apa boleh buat terpaksa aku serta Loo sam menerjang masuk dengan menggunakan kekerasan. Baru saja melalui rintangan Keempat, kami lelah berjumpa dengan Ciu Cau Liong sekalian, kedua belah pihakpun teriibit kembali dalam suatu pertarungan yang amat sengit. Tidak lama kemudian Shen Boi Hong-pun menyusul datang. Setelah melancarkan satu pukulan kepadaku dan Tu Kiu, ia membawa kerabatnya mengundurkan diri dari sana. Waktu itu aku serta Loo sam telah terluka parah, sambil menahan diri berangkatlah kami datang kelembah...." "Dari mana kau bisa tahu kalau Shen Bok Hong telah terluka parah?" "Setelah melancarkan dua buah serangan itu, dia muntah darah dan segera kabur dari situ. Rupanya dia takut sekali kalau sampai aku serta saudara Tu tahu kalau ia terluka parah". "Nah. itulah dia..." kata Siauw Ling sambil mengangguk "untung Thian melindungi mereka yang benar, akhirnya saudara berdua selamat juga dari bencana" "Seandainya tak ada pemberian obat mujarab dari toako, mungkin saat ini kami berdua telah mati dan mayatnyapun sudah dingin" "Setelah terluka parah toako menyerahkan pula tenaga dalam untuk membantu kami, budi kebaikan yang luar biasa ini sungguh membuat kami merasa terharu den berterima kasih sekali," sambung Tu Kiu. Mendengar perkataan itu Siauw Ling segera menegur dan mengerutkan alisnya: "Kita semua toh saudara sendiri, kenapa kau malah bersikap begitu sungkan terhadap diriku?" "Teguran toako tepat sekali, Siauw-te lah yang sudah salah bicara" Pek-li Peng yang selama ini membungkam diri tiba2 tertawa cekikikan serunya: "Sekarang mara bahaya toh sudah lewat, apa gunanya membicarakan soal itu lagi". Sambil berpaling kearah Siauw Ling sambungnya: "Toako, bukankah kau telah berjanji akan membawa aku pergi berpesiar ketelaga See-ou jadi tidak?" "Setiap perkataan yang telah kuucapkan tentu akan kutepati, cuma, sekarang belum waktunya untuk berbuat begitu" "Aku rasa sekaranglah waktunya yang paling bagus untuk berpesiar ketelaga See-ou" "Kenapa?" "Sebab semua harapan para enghiong hoo-han dikolong langit telah dibebankan ke atas bahumu. Setiap hari kau sibuk dengan

pelbagai macam persoalan, mumpung Shen Bok Hong sedang terluka parah dan harus merawat lukanya itu, kita bisa berpesiar dengan hati tenang" Siauw Ling tertawa rawan. "Tidak salah setelah Shen Bok Hong menderita pukulan hebat kali ini, perduli apakah dia terluka parah atau tidak, untuk menyusun dan membangun kembali kekuatannya ia memang membutuhkan waktu yang cukup lama...." "Jadi toako telah menyanggupi permintaanku?" tanya Pek-li Peng kegirangan. Siauw Ling menghela napas dan menggeleng. "Peng-ji sepantasnya kalau kukabulkan permintaanmu itu... tetapi sayang sekali aku harus menyelesaikan pekerjaan lain di dalam waktu senggang tersebut" Air muka Pek-li Peng berubah jadi kecut, rasa girang yarig semula menghiasi wajahnya kini lenyap tak berbekas. "Pentingkah urusan itu?" tanyanya. "Penting sekali, karena itu aku harus segera berangkat. Aaai...! Peng-ji, kedatanganku ke Istana terlarang adalah untuk mengadu untung. Aku berharap hasil yang kudapatkan bisa digunakan untuk membantu dirinya, tentu saja anak kunci untuk membuka istana terlarang yang ada di dalam sakuku adalah hadiah dari dia pula" "Tetapi dalam istasa terlarang sudah tak ada barang lagi. Ilmu silat yang ditinggalkan sepuluh orang sakti telah dilarikan orang semua sebelum kita sampai disitu" "Tetapi berbicara bagiku nasibku amat mujur, sebab orang itu justru meninggalkan kitab catatan dari Thio Hong ditempai semula" "Jadi kalau begitu ilmu silat yang dimilki Thio Hong adalah paling hebat diantari sepuluh tokoh maha sakti lainnya?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kepandaian silat yang dimiliki kesepuluh orang tokoh sakti yang terkurung dalam Istana Terlarang sama2 tangguh dan hebatnya. Sukar untuk dikatakan mana yang lebih lihay. Tetapi orang yang memusuhi itu justru punya kepandaian yang sejalan dengan ilmu silat milik Raja Seruling, dengan dimilikinya kitab pusaka peninggalan dari Thio Hong bukankah itu berarti bahwa kita punya peluang untuk merubuhkan musuh?" "Oooh... ternyata begitu..." Pek-li Peng tarik napas panjang. "jadi kau hendak pergi menolong orang?" "Peng-ji, ternyata kau memang cerdik sekali." "Siapa yang akan kau tolong? bolehkah diberitahukan kepadaku?..." "Tentu saja boleh, dia adalah Gak Siauw Cha" "Gak Siauw Cha?" seru Pek-li Peng tertegun, "dia tentu seorang nona yang -amat cantik bukan?" "Dia adalah enciku...." "Kau toh she Siauw sedang dia she-Gak, mana mungkin dia bisa jadi encimu". Siauw

Ling menengadah keatas. Dengan wajah sedih bercampur murung jawabnya: "Seandainya bibi Im tidak mewariskan ilmu silatnya dan enci Siauw Cha tidak membawa aku lari dari rumah, sulit dikatakan apakah aku Siauw Ling bisa hidup sampai ini hari. Sekalipun masih hidup mungkin badanku lemah dan sepanjang tahun sakit terus..." "Siapakah bibi Im itu? kenapa bisa disatukan dengan nama Gak Siauw Cha" "Pengaruh dan kesannya terhadap diriku terlalu besar seandainya tiada bibi Im mungkin sekarang, aku masih tetap merupakan seorang sasterawan lemah yang terpenyakitan dan tak mampu berbuat apapun..." "Aaai... seandainya sampai sekarang kau merupakan sasterawan yang lemah dan berpenyakitan, keadaan itu jauh lebih baik lagi.... karena dengan begitu, aku bisa merawat dirimu secara baik2" Siauw Ling segera tersenyum mendengar perkataan itu, "Peng-ji, seandainya semua kejadian berlangsung seperti apa yang kau harapkan, maka aku tak mungkin bisa kenal dengan dirimu. Sekalipun kita sudah berkenalan belum tentu engkau sudi bersahabat dengan seorang sastrawan yang lemah tak bertenaga serta berpenyakitan itu" Pek-li Peng tertawa pedih. "Kini kau adalah seorang jago lihay dalam dunia persilatan, seorang enghiong.... seorang pria sejati yang dihormati oleh setiap umat persilatan, andaikata aku mengatakan rela, tentu kau tak akan percaya bukan?" "Aku percaya!" jawab Siauw Ling sambil mengangguk, "hanya saja...." "Hanya saja. kita sama sekali tiada kesempatan yang baik untuk saling berkenalan, bukankah begitu?" "Benar!" Kembali Pek-li Peng termenung dan berpikir beberapa saat lamanya, lalu ia bertanya, "Hendak kemana engkau pergi jumpai nona Gak itu?" "Dasar tebing Toan-hun-gay digunung Heng-san!" "Aku boleh ikut serta dengan dirimu?" "Aaaai....! Peng-ji, tempat itu sangat berbahaya dan setiap saat jiwa kita bakal terancam, lagipula ilmu silat yang dimiliki pihak lawan kemungkinan besar tidak berada dibawah kepandaian silat yang dimiliki Shen Bok Hong. Jangan dibilang aku sekalipun enci Gak yang memiliki ilmu silat berkali-kali lipat lebih hebat dari akupun tak berani bermusuhan dengan mereka apalagi kau?" "Aku tahu bahwa engkau tak sudi membawa serta diriku, hal ini bukan disebabkan ilmu silat yang dimiliki pihak lawan terlalu tinggi, melainkan kau takut terhadap enci Gak mu.... iyaa toh?" "Kenapa aku musti takut terhadap dirinya?" "Enci Gak melihat engkau membawa seorang budak jelek pergi menghadap dirinya, tentu saja ia akan merasa tak senang hati" "Aaaah....! enci Gak tak mungkin marah, yang paling penting tempat itu sangat berbahaya dan pihak musuh terlalu lihay untuk dihadapi" "Sebahaya-bahayanya tempat itu.

aku rasa tak akan lebih berbahaya dari pada Istana Terlarang, se-lihay2nya pihak musuh tak mungkin akan jauh lebih lihay dari Shen Bok Hong, apa yang musti kutakuti lagi?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling merasa perkataan itu masuk di akal dan benar juga. Untuk beberapa saat lamanya ia jadi terbungkam dan tak tahu apa yang musti dijawab. Sepasang pedagang dari kota Tiong ciu berdiri ter-mangu2 disisi kalangan, mereka ingin sekali membantu Siauw Ling dan menasehati Pek-li Peng dengan beberapa patah kata, namun mereka tak tahu apa yang musti diucapkan. "Bukankah perkataanku benar?" ujar Pek-li Peng lagi dengan suara sedih. Siauw Ling menggeleng. "Tebakanmu sama sekali tidak benar, akan tetapi kalau memang kau bersikeras ingin ikut aku akan membawa serta dirimu" "Sungguh? kau tak takut enci Gakmu itu menjadi marah?" "Enci Gak tak akan marah, kau tak usah menebak dengan sembarangan.... Ia bukan manusia macam itu!". Dari perubahan sikapnya yang begitu serius Pek-li Peng tahu bahwa encinya Gak dalam bayangan pemuda itu adalah seorang perempuan yang amat dihormati dan disegani, ia benar2 tak berani banyak bicara lagi. Menanti kedua orang itu telah berhenti bicara, Sang Pat baru mendehem ringan sambil berkata. "Toako, bagaimana dengan aku serta Tu-Loo-sam? apakah kami boleh ikut serta ber-sama toako?" Siauw Ling berpikir sebentar, lalu menjawab. "Dasar tebing Toan hun gay digunung Heng san adalah suatu tempat yang sangat berbahaya, sedang Giok Siau long kun sendiri merupakan ssorang tokoh silat yang amat lihay, aku rasa saudara berdua tak usah mengikuti diriku menempuh bahaya!" "Toako. jikalau kau telah mengambil keputusan untuk pergi, sudah sewajarnya kalau Siauw te sekalian mengiringi kepergianmu itu..." Perkataan empuk, lunak dan enak didengar tapi dibalik perkataan itulah sie poa emas telah mengutarakan hatinya. Siauw Ling segera menengadah dan meaghembuskan napas panjang. "Kepandaian silat yang dimiliki nona Gak jauh lebih hebat daripada apa yang kumiliki, aku rasa saudara berdua tentu sudah tahu bukan?" "Sudah tahu. Tetapi aku rasa ilmu silat yang dimiliki nona Gak pun jauh diatas kemampuan yang dimiliki Giok Siauw-long kun!" "Sekalipun begitu, sikap enci Gak terhadap Giok Siauw long kun selalu mengalah dan tak berani mengambil sikap atau tindakan yang amat keras" "Itulah disebabkan dibelakang Giok Siauw long kun

terdapat sekelompok jago lihay yang menunjang punggungnya..." "Nah. itulah dia!" sambung Siauw Ling dengan cepat, "dalam usahaku kali ini Siauw te sama sekali tak punya keyakinan untuk merebut kemenangan, bahkan boleh jadi lebih banyak bahayanya, kenapa kalian berdua musti bersikeras untuk ikut aku menempuh bahaya?" "Justeru karena didalam persoalan ini toako tak mempunyai keyakinan untuk menang maka sudah sepantasnya kalau Siauw-te ikut serta mengiringi kepergianmu itu, kita sebagai saudara angkat yang hidup bahu-membahu sudah sepantasnya kalau saling tolong-menolong... bukankah begitu toako?" Siauw Ling tidak langsung menjawab, sesudah berpikir sebentar ia baru menjawab: "Boleh saja kalau kalian ingin mangiringi kepergianku ini, tapi ingat, setibanya digunung Heng san kalian harus mendengarkan setiap perkataanku. Bukannya Siauw heng sengaja omong besar, terus terang saji kukatakan bila akupun bukan tandingan lawan, sekalipun kalian memberi bantuan juga sama sekali tak ada gunanya?" "Baik kami akan menuruti semua perkataan dari toako!" Setelah perundingan melesai, mereka kembali ke kamarnya sendiri untuk beristirahat. Keesokan harinya, pagi2 sekali sebelum fajar menyingsing beberapa orang itu sudah melakukan perjalanan cepat menuruni bukit In wan Bong. Sepanjang jalan perjalanan dilakukan cepat sekali. Suatu hari sampailah mereka di bukit gunung Heng-san. Siauw Ling pun segera menghitung kembali waktu janjinya dengan Gak Siauw Cha, dia merasa jarak dari itu hari sampai saat berlangsungnya pertemuan di dasar tebing Toan hun gay masih ada dua bulan lebih, maka segera pikirnya didalam hati: "Didalam pertemuan yang bakal berlangsung

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

nanti. Giok Siauw long-kun tentu akan membawa serta bala bantuannya yang berupa jago2 lihay dari dunia persilatan. Bila di tinjau dari ambisinya mungkin ia hendak bikin jernih duduknya persoalan tersebut. Dalam pertemuan itu, bila enci Gak tak mau menerima tawarannya maka suatu pertempuran sengit pasti akan berlangsung di dasar tebing Toan hun gay tersebut. Sekarang aku menggembol kitab catatan ilmu silat peninggalan dari Raja Seruling Thio Hong, Bu Siang taysu serta Tam In Cing, kenapa tidak kugunakan kesempatan yang sangat baik ini untuk memperdalam ilmu silatku? Sekalipun temponya terlalu singkat dan kesempurnaan tak mungkin bisa dicapai, sedikit

banyak toh kepandaian itu akan mendatangkan manfaat yang besar diwaktu bertempur. Menurut perhitungan enci Gak paling sedikit tiga bulan kemudian aku baru bisa masuk kedalam Istaua Terlarang serta mendapatkan kitab pusaka itu. Siapa tahu nasib menentukan lain... dalam satu bulan saja, aku telah berhasil memperoleh tiga macam kitab ilmu silat yang maha sakti...." Sesudah menyusuri rencana, pemuda itu bermaksud menyampaikan maksud hatinya kepada Sang Pat dan suruh dia menyiapkan suatu tempat yang tersembunyi, tiba tiba satu ingatan berkelebat lagi dalam benaknya: "Kenapa aku tidak langsung mengunjungi dasar tebing Toan hun gay serta mempelajari isi kitab dari ketiga macam ilmu silat ini bersama sama enci Gak.....?" Begitu ingatan tersebut berkelebat dalam benaknya dia segera mengambil Keputusan. Kepada Sang Pat dan Tu Kiu ujarnya: "Saudara berdua, apakah kalian hapal dengan daerah disekeliling gunung Heng san ini?" "Kami sih mengenal beberapa tempat yang tersohor" "Tahukah kalian dengan suatu tebing yang bernama tebing Toan hun gay...?" "Tebing Toan hun gay?" "Sedikitpun tidak salah" Dengan suara lirih Sang Pat berunding se jenak dengan Tu Kiu kemudian menjawab: "Tahu! cuma... tempat itu letaknya sangat terjal curam dan berbahaya sekali. Sesuai pula dengan namanya, tempat itu bisa membuat orang jadi putus nyawa" "Kalau memang begitu tak bakal salah lagi. Aku harap kalian segera membawa aku pergi kesitu!" "Baik! Siauw-te akan membawa jalan" Sang Pat putar badan dan berjalan lebih dahulu dipaling depan. Pek-li Peng yang selama ini selalu lincah dan riang gembira, sejak memasuki wilayah pegunungan Heng-Sun tiba2 sikapnya sama sekali berubah. Ia jarang berbicara dan tak pernah banyak bertanya, dengan mulut membungkam gadis itu membuntuti terus dibelakang ketiga orang itu. Ada kalanya Sang Pat mengajak dia berbicara menggoda atau memancing kegembiraannya, akan tetapi Pek-li Peng selalu cuma tertawa ewa sambil tetap membungkam terus. Perubahan sikap yang diperlihatkan Pek-li Peng ini tentu saja diketahui pula oleh Siauw Ling. Dalam hati pemuda itu ingin sekali menghibur hatinya dengan beberapa patah kata. namun setiap kali ia tak pernah berhasil menemukan kata-kata yang cocok, terpaksa ia tetap berlagak pilon dan seolah olah tidak tahu. Setelah melewati beberapa buah bukit, sampailah mereka disuatu tempat yang amat sunyi dan terpencil letaknya. Tempat itu merupakan sebidang tanah yang penuh ditumbuhi semak belukar yang lebat dan subur, empat penjuru sekeliling tempat itu dikelilingi oleh barisan bukit yang menjulang tinggi keangkasa. Siauw Ling alihkan sinar matanya menyapu sekejap sekeliling tempat itu. Dia lihat semak belukar itu menempati sebidang tanah yang berkilo-kilo meter jauhnya, namun

tak tampak seekor burungpun yang terbang diatas ladang rumput itu hatinya jadi keheranan. "Apakah disini letaknya tebing Toan-hun gay?" ia bertanya sambil berpaling kearah Sang Pat. Sie-poa emas segera menggeleng. "Bukan, bidang tanah berumput yang sangat luas ini tersohor sebagai kebun ular!" "Kebun ular? tentu ada sebabnya bukan tempat ini dinamakan kebun ular....?" "Tidak salah dinamakan kebun ular karena dibalik semak belukar yang amat lebat itu bersemayamlah ber-juta2 ekor ular berbisa. Setiap fajar menyingsing diatas semak belukar ini

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

akan terlihat selapis uap putih tipis yang menyelimuti seluruh jagad, menanti tengah hari sudah tiba maka kabut putih itupun akan musnah dan lenyap dengan sendirinya!" "Kabut apakah itu?" "Kabut itu merupakan gumpalan hawa racun yang disemburkan oleh ular beracun yang bersemayam disekitar sana. Karena kelembaban udara dimalam hari, semburan hawa racun itu menggumpal menjadi satu dan terbentuklah menjadi semacam kabut tipis yang melayang diatas padang rumput ini tetapi bila mendapat penyorotan sinar dari sang surya maka kabut tadi akan menguap dan lenyap tak berbekas" "Kalau begitu mari kita berputar lewat jalan yang lain saja!". "Lewat jalan lain mungkin saja bisa tapi tak tahu harus berputar sampai berapa jauhnya. Siauwte hanya tahu satu2nya jalan yang berada disini yakni menerobosi kebun ular ini sebelum tiba ditebing Toan-hun-gay" Siauw Ling berpikir sebentar, lalu berkata: "Jadi kalau begitu kita harus menerobosi kebun ular ini sebelum tiba ditebing tersebut?" Sang Pat mengangguk: "Menurut apa yang Siauw-te ketahui, inilah satu2nya jalan yang ada..." "Baiklah, kalau begitu mari kita terobosi kebun ular ini!" "Toako, tunggu sebentar!" teriak Tu Kiu tiba-tiba. Siauw Ling telah siap meneruskan perjalanannya, mendengar seruan tersebut ia segera berhenti dan bertanya. "Saudara Tu, ada urusan apa?" Tu Kiu menurunkan buntalannya dan membuka kain pembungkus itu, kemudian sambil mengambil keluar empat pasang sepatu kulit yang amat tinggi katanya: ",Loo ji telah melakukan persiapan yang seksama. Ia telah memerintahkan Siauw te untuk membeli rangsum kering serta empat pasang sepatu kulit sebagai persiapan untuk menyebrangi kebun ular ini!" "Loo ji, kau sungguh amat teliti!" puji Siauw Ling sambil memandang

sekejap kearah Sang Pat. "Aaah... itu toh urusan kecil yang sepele, sudah sepantasnya kalau kamilah yang mempersiapkan". Siauw Ling tidak banyak bicara lagi, pertamae dia yang mengenakan lebih dahulu sepatu kulit tadi. Pek-li Peng serta pedagang dari kota Tiong ciu segera mengenakan pula sepatu kulit itu. Sang Pat melirik sekejap kearah Pek-li Peng. Ia lihat raut wajah gadis itu selalu diliputi oleh kumurungan, kepedihan serta kekesalan. Agaknya dalam beberapa hari yang singkat ia berubah jadi lebih tua, dalam hati segera pikirnya: "Budak cilik ini masih muda, tapi harus merasakan pahit getirnya hidup...kalau di bayangkan lagi sungguh patut dikasihani..." Berpikir demikian, diapun menegur: "Nona. takut ular tidak?" "Aku tidak takut!" jawab Pek-li Peng sambil menggeleng. "Banyak sekali anak perempuan berkepandaian silat tinggi yang takut melibat ular, kalau memang nona tidak takut ular... hal ini jauh lebih baik lagi" Pek-li Peng tersenyum. "Tempo dulu aku takut sekali tapi seka'rang sudah tidak takut lagi...!" "Kenapa?" "Mati tua mati muda akhirnya toh tetap mati. Kalau aku sudah tak gentar menghadapi kematian, kenapa musti takut terhadap ular?" Tertegun hati Sang Pat mendengar jawaban itu, ia tak berani banyak bicara lagi. Setelah maju kedepan serunya: "Siauw te akan membawa jalan untuk toako!" "Aaaai ..!" Siauw Ling menghela napas panjang. "Rupanya engkau ada urusan yang memberatkan hatimu?" "Aku sedang mengaatirkan satu persoalan" jawab Pek-li Peng sembil tertawa getir, "aku takut nona Gak tidak mengijinkan aku Pek-li Peng berada bersama dirimu" "Kenapa ia tak akan mengijinkan dirimu?" seru Siauw Ling dengan wajah tertegun. Pek-li Peng tertawa getir. "Kau tidak tahu perasaan hati anak gadis, ia paling tak senang melihat gadis lain..." "Aaah! itu toh menurut jalan pikiranmu sendiri", tukas Siauw Ling sambil tersenyum. "Ketahuilah watak enci Gak tak akan secepat itu. Dia adalah seorang gadis yang berjiwa besar dan berpikiran luas. Sekalipun seorang pria juga tak akan menangkan kebesaran jiwanya itu, kau jangan berpikir yang bukan-bukan"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek-li Peng menghela napas panjang. "Semoga saja apa yang kau ucapkan tak bakal salah lagi" bisiknya sambil meneruskan perjalanan kedepan. Siauw Ling segera menyusul dibelakang Pek-li Peng, sedangkan Tu Kiu berjalan dipaling belakang. Ketika dipandang dari atas puncak yang nampak

hanyalah lautan rumput yang lebat dan menyelimuti seloroh tempat, sesudah berjalan diantara rerumputan itu barulah di ketahui kalau tinggi semak tersebut mencapai batas pinggang, ketika beberapa orang itu lewat disana tersiarlah bau amis yang tebal dan sangat memuakkan. Dalam hati Siauw Ling segera berpikir: "Jangan dibilang dalam semak belukar ini terdapat banyak sekali ular beracun yang setiap saat bisa memagut orang cukup mencium dari bau amis yang sangat memuakkan ini sudah cukup membuat orang jadi segan untuk melewati tempat ini". Ketika menyaksikan tubuh Pek-li Peng yang kecil mungil seringkali lenyap dibalik semak yang amat lebat itu Siauw Ling merasa amat tak tega, pikirnya: "Sejak kecil ia sudah terbiasa dimanja dan disayang oleh kedua orang tuanya. Sampai dewasa hidupnya selalu senang, mewah dan dikelilingi oleh pelayan dan dayang2. Sekarang setelah mengikuti diriku bukan saja harus mencampur baur dengan pekerja kasar yang berbau busuk, bahkan kali ini harus mengikuti pula diriku untuk menerobosi kebun ular yang menyiarkan bau amis. Aaai! aku telah membuat dia jadi sengsara" Berpikir sampai disana, ia lantas menegur: "Peng-ji. payah sekali?" "Oooh... tidak", jawab Pek-li Peng sambil berpaling dan tertawa, "menyenangkan sekali, aku sama sekali tidak merasa kepayahan!" Siauw Ling segera melangkah maju kedepan dan berjalan disamping gadis itu, ujarnya kembali : "Peng-ji aku tahu bahwa kau tentu payah sekali, cuma engkau tak suka mengatakannya...bukankah begitu?" "Tidak, aku benar2 tidak merasa kepayahan" sahut Pek-li Peng lembut. "Aku cuma kuatir enci Gak mu itu akan merasa tak senang hati melihat diriku" Siauw Ling tersenyum: "Kau tak usah menguatirkan tentang persoalan itu. Nona Gak pasti akan bersikap baik terhadap dirimu" "Hati-hati" mendadak terdengar Sang Pat berteriak keras. Sebuah pukulan gencar dilancarkan kedepan. Sungguh dahsyat angin pukulan dilancarkan dari telapak tangannya itu, bagaikan terhembus angin taupan semak berumput itu seketika bergelombang dan terbelah jadi dua kearah samping. Dari balik belahan rumput berjengger yang lebat segera muncul seekor luar aneh jengger merah yang mana segera menyusup kembali kedalam rumput diarah lain. Sang Pat menghentikan langkahnya dan berkata sambil menoleh kebelakang. "Ular aneh berjengger merah itu merupakan sejenis ular bermahkota yang amat beracun sekali. Bukan saja semburannya amat berbahaya bahkan ia bisa loncat keatas sambil memangut mangsanya, terhadap mahluk semacam itu kita harus bersiap siaga menghadapi segala kemungkinan, lebih baik kita loloskan senjata untuk berjaga2!" Sambil berkata ia segera merogoh kedalam sakunya dan ambil keluar senjata sie-poa emasnya. Tu Kiu dengan cepat merogoh

keluar pula sanjata pit bajanya dan dicekal ditangan kanan. Siauw Ling ambil keluar pedang pendek yang'tajam itu dari sakunya, lalu berkata: "Peng-ji, pedang pendek ini paling sesuai untuk digunakan dalam semak yang amat lebat ini. Nah! peganglah untuk menjaga segala kemungkinan yang tidak diinginkan" "Tak usah, ada Sang tayhiap yang membuka jalan dan memukul rumput mengejutkan ular. Sekalipun ada ular rasanya makhluk itu akan lari ter-birit2..." Mendengar jawaban itu Siauw Lingpun tidak berbicara lagi. dengan mulut merubungkam dia mengikuti di belakangnya. Sang Pat menggerakkan senjata sie-poa emasnya yang memancarkan cahaya tajam membelah rumput dan melancarkan pukulan dahsyat sepanjang jalan selalu berada dipaling depan untuk membawa jalan. Dengan tindakannya itu ular2 beracun yang bersembunyi disekitar sana jadi ketakutan dan sama2 melarikan diri dari sekitar situ. Menanti mereka berempat sudah melampaui padang berumput tadi, tidak nampak ada ular beracun yang melakukan penyergapan lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah sampai diujung padang rumput itu, sebuah bukit tebing yang tinggi menjulang keangkasa menghalangi jalan pergi mereka. Siauw Ling memandang sekejap kearah bukit terjal yang menghadang didepan mata itu, kemudian bisiknya dengan suara lirih: "Saudara Sang. didepan sudah tak ada jalan lagi... kita musti lewat mana?" "Tebing Toan-hun-gay terletak dibelakang padang rumput yang amat lebat ini, dan perjalanan kita tak bakal salah lagi... harap toako tak usah kuatir" "Hey lihat apakah itu?" tiba tiba Pek-li Peng berteriak sambil menuding kedepan. Siauw Ling segera berpaling kearah mana yang dituding oleh Pek-li Peng, akan tetapi kecuali tebing terjal yang terlihat sama sekali tidak nampak sesuatu apapun, ia jadi keheranan! "Peng-ji apa yang kau lihat?" tegurnya. "Agaknya ada orang disitu...." "Dimana orang itu?" "Dibalik batu karang yang amat tinggi itu dalam satu kelebatan bagangan tadi lenyap kembali". Siauw Ling segera berpikir dalam hatinya: "Tenaga dalam yang dimiliki amat sempurna, ketajaman matanya melebihi orang lain, tak bakal salah lagi apa yang berhasil dia lihat, baiklah akan kuperiksa tempat itu". Tanpa banyak bicara lagi ia segera maju lebih dahulu kedepan. Sebuah batu karang yang tingginya mencapai dua tombak berdiri menjulang keangkasa tepat disisi tebing terjal tersebut. Setelah mengitari batu karang tadi sampailah Siauw Ling

sekalian ditengah semak be lukar yang lebat, semak tersebut menyumbat celah diantara karang raksasa itu dengan dinding bukit. Dengan ketajaman matanya, sekali pandang ia segera menemukan bahwa semak yang ada disitu bukan tumbuh secara alam, tapi hasil bikinan tangan manusia. la segera menarik semak tersebut. Tidak salah lagi, semak tadi segera tercabut lepas dari tempatnya dan muncullah sebuah pintu gua diantara celah batu karang dengan dinding tebing tersebut. Seperti telah menyadari akan sesuatu, Sang Pat berseru tertahan dan ujarnya: "Aaaah... benar, sebelum memasuki tebing Toan hun-gay, orang harus melewati dahulu sebuah gua yang besar, mungkin tempat inilah yang dimaksudkan!" "Rupanya ada orang yang tidak menginginkan kita mendekati tebing Toan-hun gay tersebut", sambung Tu Kiu dengan suaranya yang dingin, "maka mereka sengaja menyumbat mulut gua dibelakang batu karang raksasa itu dengan semak bikinan". "Peng-ji, sungguhkah engkau lihat sesosok bayangan manusia?" tanya Siauw Ling kemudian sambil berpaling kearah Pek-li Peng. "Aku pikir pastilah sesosok bayangan manusia, dia lenyap disamping batu karang tersebut" "Siauw heng akan membawa jalan, mari kita melakukan pemeriksaan kedalam...!" Sesudah menghimpun tenaga pemuda itu melangkah lebih dahulu masuk kedalam gua. Segulung angin dingin berhembus lewat, mendatangkan rasa dingin dan bergidik bagi semua orang. Meskipun lorong dalam gua itu ber-liku2 dan penuh tikungan tetapi tanahnya datar dan sama sekali tidak tercium bau lembab yang busuk, hal ini menunjukkan bahwa udara dalam gua itu segar dan lancar. Setelah berjalan kurang lebih puluhan tombak jauhnya, tampaklah cahaya terang memancar masuk, rupanya mereka telah tiba di mulut keluar gua itu. Setelah keluar dari gua pemandangan kembali berubah, tampaklah sebuah lembah yang dalam dan tertutup oleh kabut tebal menghadang jalan pergi mereka. Diluar gua merupakan sebuah jurang yang membujur empat lima tombak dengan lebar sepuluh tombak lebih, keatas yang terlihat hanya langit sedang kebawah yang nampak cuma jurang, tiga penjuru dikelilingi oleh dinding tebing yang curam dan tegak lurus. Pek-li Peng melongok sekejap kebawah jurang yang tertutup oleh kabut tebal itu, lalu bertanya: "Toako. apakah jurang ini yang disebut tebing Toan hun gay?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling melirik sekejap kearah Sang Pat kemudian menjawab: "Bila saudara Sang tidak salah membawa jalan, semestinya jurang yang tertutup oleh kabut tebal ini adalah tebing Toan hun gay" "Sungguh aneh urusan ini" gumam Pek-li Peng seorang diri. "Apanya yang aneh?" "Aku saksikan seseorang lenyap dibalik-batu karang raksasa itu dan aku yakin mataku tidak melamur atau salah melihat. Tetapi mana orangnya? kecuali berada diluar gua, bukankah berarti orang itu hanya mungkin bersembunyi didasar jurang yang tertutup oleh kabut tebal ini?". "Walaupun gua ini gelap tetapi lebarnya cuma beberapa depa" ujar Sang Pat. "telah kuperhatikan dengan tetiti kalau disekitar tempat ini tak nampak bayangan manusia". "Itu toh berarti satu satunya jalan keluar adalah jurang yang tertutup oleh kabut tebat...." seru Pek-li Peng. Setelah memperhatikan sekejap dinding tebing disekeliling tempat itu, lanjutnya: "Aku tidak percaya kalau orang itu bisa merambat diatas dinding tebing yang licin-penuh dengan lumut hijau serta tingginya mencapai seratus tombak lebih tanpa meninggalkan bekas barang sedikitpunjua!" Satu saja perkataan itu selesai diucapkan, tiba2 terdengarlah suara pembicaraan seorang gadis yang nyaring berkumandang keluar dari balik jurang yang tertutup kabut tebal itu: "Siauw tayhiap, engkau bisa temukan tempat ini hal tersebut menunjukkan bahwa kau adalah seorang lelaki sejati yang pegang janji dan bisa dipercaya. Akan tetapi nona kami telah berubah pikiran, ia mengambil keputusan untuk tidak menjumpai diri Siauw tayhiap lagi" Walaupun seruan itu tidak begitu keras tapi jelas dan nyaring sekali sehingga dapat didengar oleh setiap orang. Pek-li Peng segera melangkah maju ke depan dan berjalan ketepi jurang. Buru2 Siauw Ling menarik tangannya lalu berseru : "Nona siapakah engkau?" "Siauw tayhiap benar2 engkau pelupa, masa suara budakpun tak kau kenal lagi?" Siauw Ling berpikir sebentar kemudian menjawab: "Oooh...! jadi kau adalah nona Soh Bun". "Tidak salah. Memang budak!" "Baik2 kah enci Gak ku itu?" "Nona berada dalam keadaan sangat baik. Dia sudah tahu kalau engkau tiba disini, atas jerih payah Siauw tayhiap yang sudi berkunjung kemari nona kami merasa amat berterima kasih sekali. Tetapi setelah diperhitungkan masak2 nona merasa bahwa tak ada manfaatnya jika Siauw tayhiap tetap berada disini, karena itu dta telah berubah pikiran dan memerintahkan budak untuk menasehati dirimu untuk pulang saja!" Siauw Ling menghela napas panjang. "Nona Soh Bun...." serunya. "Panggil saja aku Soh Bun" tukas dayang itu cepat, "sebutan nona tak berani budak terima!" "Dapatkah nona unjukkan diri dan bercakap-cakap dengan diriku?" "Baik budak segera naik keatas!".

Bersama dengan selesainya perkataan itu bayangan manusia berkelebat lewat, seorang dara baju hijau dengan rambut dikepang dua meloncat keluar dari balik jurang yang diliputi kabut tebal itu. Siauw Ling tahu bahwa dibalik kabut pasti ada tempat berpijak yang bisa digunakan untuk berdiri, maka terhadap tindakan Soh Bun yang loncat keluar dari balik jurang sama sekali tidak terkejut. Setelah memandang sekejap kearah gadis itu tanyanya: "Apakah nona Gak sekarang berada didasar tebing Toan hun-gay ini?" Soh Bun tidak langsung menjawab, dia cuma mengangguk. "Mengapa ia berubah pikiran secara tiba tiba? kenapa ia tak mau bertemu lagi dengan aku?" tanya sang pemuda. Soh Bun berpikir sebentar lalu menjawab: "Duduk perkara yang sebenarnya tidak diberitahukan kepada budak oleh nona kami, tapi menurut tebakan budak kesemuanya itu adalah demi Siauw Siang kong sendiri!" "Kenapa demi diriku?" "Nona kami mempunyai ilmu meramal yang bisa menduga kejadian dimasa mendalang, rupanya ia telah mengetahui kalau kehadiran siangkong disini sama sekali tak ada manfaatnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

untuk menyelesaikan persoalan ini, maka dia segera berubah pikiran dan menitahkan budak untuk menyampaikan kepada siangkong agar segera pulang dan tak usah datang lagi". Siauw Ling tertawa hambar. ..Ada satu hal tolong nona Soh Bun suka menyampaikannya kepada siocia kalian!" "Urusan apa?" "Baru saja aku pulang dari Istana Terlarang dan untung tidak sampai mati. Benda yang diinginkan oleh nona Gak telah berhasil kudapatkan" "Benda yang diinginkan nona kami? benda apakah itu?" Setelah berhenti sebentar lanjutnya: "Maksudmu kau telah masuk kedalam Istana Terlarang?" "Sedikitpun tidak salah" jawab Siauw Ling sambil mengangguk. Kembali Soh Bun berpikir sebentar, lalu berkata, "Nona telah menitahkan budak untuk mengajak siangkong pulang dan tinggalkan tempat ini walau keadaan apapun, apa yang harus kulakukan sekarang?" Siauw Ling menengadah dan berpikir beberapa waktu lamanya, setelah itu ujarnya: "Baik kalau memang nona bersikeras tak mau bertemu dengan aku, akupun tak bisa berbuat apa2... disini ada sebuah barang, harap nona suka menyampaikannya kepada nona Gak!" "Jangan dibilang baru semacam sekalipun ada delapan atau sepuluh macam barang pun budak akaa menyampaikannya kepada nona". Siauw

Ling merogoh sakunya dia ambil keluar kitab pusaka peninggalan dari Raja Seruling Thio Hong. sambil diserahkan ke tangan Soh Bun pesannya: "Tolong sampaikan kitab ini kepada nona kalian!" Tanpa di pandang lagi kitab itu segera dimasukkan kedalam saku, ujarnya kembali: "Bila Siauw tayhiap bisa meresapi maksud baik dari nona kami, kau pasti tak akan menyalahkan dirinya" Siauw Ling mengangguk. "Aku tahu. harap nona baik-baik menjaga dirinya. Aku mohon diri lebih dahulu". "Budak tak merasa amat tak tenteram membiarkan Siauw Siangkong harus berlalu dengan hati kecewa, harap siangkong suka memaafkan!" Siauw Ling tidak banyak bicara lagi. Setelah mundur dari gua dan menerabas padang rumput ia baru menghentikan laugkahnya. Sepasang pedagang dari kota Tiong ciu tahu bahwa perasaan hatinya ketika itu kurang gembira maka sepanjang perjalanan mereka tetap membungkam. Menanti Siauw Ling telah menghentikan langkahnya Pek-li Peng baru berkata sambil menghela napas panjang. "Toako akulah yang telah mencelakai dirimu!" "Kenapa kau yang mencelakai aku?" tanya sang pemuda tercengang. "Nona Gak pasti merasa tak senang hati karena melihat aku melakukan perjalanan bersama dirimu, karena itulah ia tak sudi bertemu dengan engkau...." Siauw Ling segera tertawa geli setelah mendengar perkataan itu, serunya: "Terlalu banyak yang kau pikirkan..." Dia ulur tangannya menggenggam tangan Pek-li Peng. lalu duduk keatas tanah, lanjutnya: "Peng-ji, tahukah engkau mengapa aku datang kemari?" "Aku tahu, kedatanganmu adalah untuk mencari nona Gak itu!" "Tahukah kau mengapa aku datang kemari. Untuk mencari dirinya? dan mengapa ia sampai berdiam ditempat yang menakutkan seperti ini?..." "Tentang soil itu aku kurang tahu." sahut Pek-li Peng sambil menggeleng. Siauw Ling tertawa. "Baik! sekarang aku akan memberitahukannya kepadamu..." Pek-li Peng yang selama beberapa hari selalu bermuram durja, tiba2 memperlihatkan senyuman manis diatas wajahnya, ia berkata: "Apakah kedatanganmu kemari bukan untuk menjenguk dirinya?" Sekali lagi Siauw Ling menggeleng. "Bukan begitu...". Rupanya ia sedang menyusun kalimat, setelah termenung sebentar lalu melanjutkan, "singkatnya begini. Ia telah berjanji dengan seorang jago silat yang sangat tinggi ilmu silatnya untuk bertempur ditempat ini, yakni didasar jurang Toan hun gay tersebut. Sudah tentu pertarungan itu merupakan suatu pertarungan yang menyangkut soal mati hidupnya" "Jadi kau datang untuk membantu dirinya?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sedikitpun tidak salah." Siauw Ling membenarkan. "Orang yang mengadakan janji dengan dirinya itu bukan saja memiliki ilmu silat yang amat lihay, bahkan tulang punggungnya jauh lebih hebat sepuluh kali lipat dari dirinya. Enci Gak pernah melepaskan budi penolongan kepadaku. Aku bisa seperti saat ini kesemuanya adalah berkat pemberian dari enci Gak. Karena itu sekalipun pertarungan ini bagaimana sengit atau bahayanya, aku tak bisa berpeluk tangan belaka disamping kalangan" "Hmmm....." Pek-li Peng manggut, "dibalik persoalan ini menyangkut soal budi. Kau memang sudah sepantasnya memberi bantuan kepada nona Gak itu". Siauw Ling tersenyum. "Justru karena itulah aku telah mangambil keputusan untuk tetap tinggal disini hingga menanti sampai kedatangan orang orang itu...." katanya. "Aku akan tetap tinggal disini untuk menemani dirimu". Tujuan Siauw Ling yang sebenarnya adalah ingin menasehati gadis itu agar segera meninggalkan tempat tersebut. Siapa tahu belum sempat maksud hatinya diutarakan gadis Pek-li Peng telah memotong lebih dahulu, hal ini membuat pemuda itu jadi tertegun dan terbungkam. Terdengar Pek-li Peng menghela napas panjang dan berkata kembali, "Aku tahu bahwa kehadiranku ditempai ini tak bisa membantu dirimu..." "Aaaai...! dalam pertempuran itu kesempatan bagi kita untuk merebut kemenangan kecil sekali, kehadiranmu disini bukankah terlalu bahaya sekali?" tukas Siauw Ling. "Seandainya dalam pertempuran itu kau tak beruntung mati dibunuh orang, apakah kau mengira aku bisa hidup lebih jauh?" Siauw Ling tertegun pikirnya didalam hati: "Waaah... entah bagaimanakah penyelesaiannya dikemudian hari? rupanya cinta kasihnya terhadap diriku sudah terlampau dalam..." Setelah menyadari bahwa ia tak mampu menundukkan hati Pek-li Peng agar berlalu dari situ, terpaksa ia berubah pikiran katanya, "Peng-ji, boleh saja kalau kau ingin menemani aku disini, tetapi kau harus menyanggupi dahulu dua syaratku!" "Apa syaratmu itu?" "Sebelum mendapat ijin dariku, kau dilarang turut campur dalam persoalan itu atau pun ikut turut tangan secara sembarangan" Pek-li Peng berpikir sebentar, lalu menyanggupi. "Baik! kukabulkan psrmintaanmu itu!" Siauw Ling alihkan sorot matanya keatas wajah sepasang pedagang dari kota Tiong ciu dan ujarnya lebih jauh, "Aku rasa kalian berdua tentu sudah tahu bukan akan kelihayan dari musuh yang bakal dihadapi? Berada disini tak berguna bagi kalian, apalagi Sun Put Shia cianpwee serta Bu Wi Tootiang sekalian sedang menanti dengan hati gelisah, sudah seharusnya kalau kamu berdua segera pergi memberi kabar kepada

mereka". "Kami tahu bahwa ilmu silat yang kami miliki tak dapat membantu toako, cuma...." Sebelum perkataan dari Tu Kiu sempat di selesaikan, Sang Pat buru-buru sudah menyambung: "Maksud toako, apakah kami harus memberi kabar kepada Sun Put Shia serta Bu Wi Tootiang sekalian kalau toako berada disini?" "Tak usah, beritahu saja kepada mereka bahwa aku baik sekali dan mereka tak usah menguatirkan diriku. Bila persoalan ditempat ini sudah beres dan aku masih dapat hidup dikolong langit maka dengan sendirinya aku akan pergi mencari jejak kalian." "Toako" kata Sang Pat kemudian dengan wajah serius, "kau harus baik2 menjaga diri demi kesejahteraan umat Bu-lim dikolong langit. Siauw-te pergi dulu". Tu Kiu agaknya hendak berbicara lagi, tapi lengan bajunya segera disambar oleh Sang Pat dan diajak berlalu dari sana. Dengan termangu mangu Siauw Ling memandang bayangan punggung kedua orang itu hingga lenyap dari pandangan kemudian menghela napas panjang dan berkata, "Peng-ji, kita harus mencari tempat yang bagus untuk menyembunyikan diri." "Kenapa harus menyembunyikan diri?" "Karena aku harus melatih beberapa macam ilmu silat," "Baik! aku akan melindungi diri toako" Sejak itu hari sepasang muda mudi itupun berdiam diri disekitar tempat itu. Siauw Ling disamping harus berlatih tekun untuk menguasai ilmu sentilan jari San ci sinkang dari Bu Siang taysu, diapun mempelajari pula ilmu pedang dari Tam In Cing bersama Pek-li Peng.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek-li Peng sendiri kecuali harus berlatih ilmu pedang bersama Siauw Ling, diapun harus pergi berburu ayam atau kelinci untuk menyangkal perut. Tempat itu letaknya jauh dari pergaulan manusia. Setiap hari kecuali makan dan beristirahat, mereka berlatih ilmu silat untuk mengusir waktu. Dalam keadaan begini walaupun hanya dua bulan namun kemajuan yang berhasil dicapai kedua orang itu pesat sekali. Suatu pagi, selesai berlatih ilmu silat Siauw Ling merasa bahwa saat pertemuan sudah hampir tiba, ia lantas perpaling kearah Pek-li Peng dan tertawa. Waktu Pek-li Peng sedang memegang seekor kelinci, melihat pemuda itu memandang kearahnya sambil tertawa, ia segera berhenti bekerja dan menegur: "Eeei... apa yang kau tertawakan?" "Sayang sesali ditengah hutan yang terpencil ini tak ada cermin, kalau ada coba cerminlah dirimu itu. Pakaian yang dulu putih

bersih kini telah berubah jadi hitam pekat. Seorang nona yang cantik jelita telah berubah menjadi seorang pengemis cilik". "Bagaimana dengan kau sendiri?" balas Pek-li Peng dengan jengah, "rambut kusut badan dekil... Huuh! keadaannya tak jauh berbeda dengan diriku". Siauw Ling menghela napas panjang. "Peng-ji" katanya, "selama beberapa waktu semua perhatian kita curahkan untuk berlatih ilmu silat, sampai berada dimanapun kita tadi lupa. Barusan aku telah menghitung hari disaat pertemuan antara nona Gak dengan orang itu, rasanya pertemuan itu bakal diadakan kalau bukan besok tentu lusa karena itu hari ini. Kita harus bersihkan badan dan pindah kepuncak gunung sana!" "Kenapa harus pindah ke puncak gunung?" "Kita harus menjaga disitu secara bergilir. kita harus tahu berapa banyak jago yang mereka bawa". Peng li Peng memandang sekejap keadaan disekeliling tempat itu, lalu berkata: "Berbicara dari keadaan yang beradi disekitar tempat ini, aku rasa tiada jalan lainnya lagi..." Satelah membalik kelinci yang sedang di panggang, ia melanjutkan: "Beberapa li disebelah barat sana terdapat sebuah selokan dengan air yang jernih pergilah kesitu untuk bersihkan badan!" Kiranya selama berlatih ilmu silat hampir dua bulan lamanya itu, Siauw Ling belum pernah tinggalkan tempat itu barang sejengkalpun. Setelah mendengar perkataan itu berangkatlah Siauw Ling menuju kearah barat, tidak sampai satu li ia benar-benar temukan sebuah sungai kecil. Setelah bersihkan badan dan ganti pakaian ketampanan wajahnya pulih kembali seperti sedia kala. Keiika ia balik lagi ketempat semula, Pek-li Peng telah selesai memanggang daging kelinci. Menyaksikan keadaan gadis itu, Siauw Ling merasa amat terharu, didekatinya Pek-li Peng dan dibelainya rambut yang panjang. "Peng-ji", pemuda itu berbisik, "selama dua bulan terakhir ini kau tentu sengsara bukan?" "Aku senang dan gembira sekali!" jawab Pek-li Peng sambil tertawa manis. "Nih... daging kelinci sudah matang makanlah dahulu? aku hendak bersihkan badan dan tukar pakaian dahulu!". Gadis itu bangkit dan segera berlalu. Teringat akan kesengsaraan gadis she Pek-li selama dua bulan ini Siauw Ling berpikir, "Dia adalah seorang gadis manja yang sudah terbiasa hidup mewah dalam keratonnya. Setelah mengikuti diriku bukan saja harus hidup diudara terbuka dan sengsara, makanpun harus turun tangan sendiri. Cinta kasihnya kepadaku tebal sekali. Dikemudian hari aku harus bersikap baik2 kepadanya". Ketika Pek-li Peng telah ganti pakaian dan kembali kesitu. sewaktu dilihatnya pemuda itu belum bersantap ia lantas berseru: "Toako kenapa tidak makan?" "Aku menunggu kedatanganmu!" jawab sang pemuda sambil tersenyum. Selesai mengisi perut dengari daging kelinci, berangkatlah mereka kepuncak bukit. "Batas waktu pertemuan sudah tiba. Waktu

pada saat ini berharga bagaikan emas" kata Pek-li Peng, "biarlah Siauw-moay yang berjaga-jaga sedang kau gunakan waktu yang amat singkat ini untuk memperdalam keyakinanmu atas ilmu pedang dpii Tam In Cing" Siauw Ling sendiripun tahu kalau Gak Siauw Cha hanya mengandalkan kekuatan sendiri serta kekuatan dua orang dayangnya. Satu-satunya orang yang diharapkan bantuannya adalah dia

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sendiri. Bila Giok Siau Long-kun tidak mengundang bala bantuan masih mendingan. Kalau sampai ada jago lihay yang turut serta, maka pertarungan yang bakal berlangsung mungkin jauh lebih sengit dari pada pertarungan diluar Istana Terlarang. Berpikir sampai disitu, diapun lantas berkata: "Peng-ji, aku hendak memohon satu persoalan kepadamu, apakah kau sudi mengabulkannya atau tidak?" Mula mula Pek-li Peng tampak tertegun, lalu sambil tertawa hambar katanya: "Toako, perkataanmu itu aneh sekali perduli apapun yang kau minta aku pasti akan memenuhinya...." "Aku tahu" sambung Siauw Ling," tetapi dalam persoalan ini keadaannya agak berbeda mungkin belum tentu kau sudi mengabulkannya". "Oooh... toako, apakah sampai sekarang kau masih belum tahu isi hatiku....?" "Justru karena kau terlalu baik kepadaku, maka belum tentu kau sanggupi permintaan ku ini..." "Sungguh?" teriak Pek-li Peng dengan mata terbelalak."Aku sendiripun masih belum tahu urusan apakah itu, mana mungkin bisa kutampik? coba katakanlah." "Tidak bisa kau harus sanggupi dahulu permintaanku itu baru kuberitahukan kepadamu". "Baik, kukaburkan permintaanmu itu. Nah! katakanlah...." ujar Pek-li Peng sambil mengangguk. "Peng-ji, duduklah disini" bisik pemuda itu sambit menepuk batu disisinya. Pek-li Peng maju menghampiri dan duduk disisi pemuda itu, sikapnya lembut dan menawan hati. "Peng-ji bagaimanakah perasaanmu tentang ilmu silat yang kau miliki jika dibandingkan dengan toako?". Pek-li Peng tersenyum. "Tentu saja aku tak bisa menangkan toako" "Kalau aku tak bisa menangkan orang lain, kau tentu bukan tandingannya bukan?" "Tentu saja!" "Karena itulah dalam persoalan ini kau tak boleh ikut campur ataupun melibatkan diri" "Aku tahu, aku hanya akan memberi semangat kepadamu dari sisi kalangan..." "Tidak boleh, kau tak boleh ikut" tampik Siauw Ling sambil menggeleng. "Jika orang itu membunuh aku dan nona Gak maka

engkaupun pasti tak akan dilepaskan!". "Tidak... hanya dalam persoalan ini aku tak dapat mengabulkan permintaanmu!" "Peng-ji, kau telah mengabulkannya!" seru Siauw Ling sambil tersenyum manis. Pek-li Peng jadi amat sedih, deugan air mata bercucuran katanya: "Toako, aku sudah tertipu!" Siauw Ling segera peluk tubuh gadis itu dan dibelai rambutnya dengan penuh kemesraan, katanya: "Peng ji, dengarkan perkataanku, orang itu amat membenci nona Gak dan membenci pula diriku. Aku tak dapat meramalkan bagaimanakah akhir dari persengketaan ini, andaikata pertempuran sampai terjadi maka situasinya tentu mengerikan sekali..." "Tak usah kau katakan lagi. aku sudah mengerti, apa yang hendak kau lakukan?" Siauw Ling menengadah dan menghembuskan napas panjang. "Kalau orang itu datang nanti, pergilah ketempat kita berlatih pedang dan tunggulah aku disitu. kalau aku menang dan kau bisa keluar dalam keadaan hidup maka kujemput dirimu disitu. Sebaliknya kalau dalam sehari semalam aku belum juga datang menjemput dirimu, pulanglah kelaut utara" Pek-li Peng mengerdipkan matanya dan melelehkan air mata, senyuman pedih tersungging diujung bibirnya, ia berkata: "Toako. akan kupecuhi keinginanmu itu: aku akan menanti engkau disana.... Tetapi kalau kau tak datang menjemput diriku maka akupun tak akan pulang lagi keistana salju di laut utara" "Kenapa?" "Karena kalau kau tidak menjemput aku itu berarti kau terluka atau mati!" "Ehmm, tidak salah!" "Kalau kau mati apakah aku bisa hidup lebih jauh?". Siauw Ling terbungkam lama sekali ia baru berkata, "Peng-ji andaikata aku benar2 mati sekalipun kau juga mari belum tentu bisa menghidupkan diriku kembali!" "Sekalipun begitu hal itu jauh lebih mendingan dari pada aku harus menanggung derita sepanjang masa!" Sementara Siauw Ling ingin menasehati dirinya lagi, tiba2 terdengar Pek-li Peng berseru: "Toako... ada orang datang!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling segera menengadah keatas, tampaklah serombongan manusia dengan langkah lebar berjalan mendekat, hatinya jadi keheranan, pikirnya: "Sekalipun Giok Siauw long-kun datang dengan membawa bala bantuan, tidak seharusnya dia undang begitu banyak pembantu!" Berpikir demikian diapun lantas berkata: "Peng ji, mari kita mencari tempat untuk menyembunyikan diri, jangan sampai

mereka melihat jejak kita" Pek-li Peng mengiakan dan langsung loncat naik keatas sebuah pohon siong disitu ia menyembunyikan diri dibalik dedaunan yang lebat. Siauw Ling sendiri segera menyusup kesamping dan bersembunyi dibelakang sebuah batu cadas. Rombongan pendatang itu makin lama semakin dekat, dandanan serta raut wajah m reka kian terlihat lebih nyata. Orang yang berjalan dipaling depan adalah manusia baju hijau berwajah emas, bertangan besi yang pernah bertarung melawan dirinya sewaktu ada dihalaman gedung kosong tempo hari. Dandanan orang itu istimewa sekali maka dalam sekilas memandang, pemuda itu segera mengenali bahwa rombongan yang barusan datang adalah rombongan dari Giok Siauw long-kun yang datang memenuhi janji. Tetapi ada satu hal yang aneh, ternyata diantara rombongan itu tidak nampak Giok Siauw long kun pribadi, dibelakang manusia baju hijau itu mengikuti dua orang pria baju hitam yang menggendong sebuah pembaringan lunak. Dibelakang tanda tersebut mengikuti pula empat orang. Orang pertama adalah seorang Rahib berusia setengah baya dengan membawa senjata kebutan ditangan, orang kedua adalah seorang perempuan tua yang rambutnya telah beruban semua. Sedang orang ketiga adalah seorang kakek tua berjubah abu-abu, orang keempat seorang pemuda berpakaian ringkas. Setelah memperhatikan sebentar raut wajah orang2 itu, Siauw Ling berpikir didalam hati: "Setelah manusia berwajah emas bertangan besi itu munculkan diri, semestinya Giok Siauw Longkun ikut datang tapi.... mengapa tidak kutemui raut wajahnya?" Pelbagai ingatan yang mencurigakan segera memenuhi benaknya, ia tak tahu apa sebabnya Giok Siauw Long-kun tidak datang. Sementara itu rombongan para jago tersebut sudah melewati jalan kecil dilambung bukit dan menuju kepadang rumput dihadapannya. Pek-li Peng segera loncat turun dari atas pohon, bisiknya : "Toako, apakah orang2 itu yang kau tunggu?" "Aku rasa tak bakal salah lagi, memang orarg2 itulah yang harus kita tunggu" "Oooh... toako. sungguhkah engkau tak akan membawa serta diriku?" tanya Pek-li peng dengan sedih. Terbayang betapa sengitnya pertempuran yang bakal dihadapi, Siauw Ling segera berbisik dengan suara lirih: "Peng-ji, coba lihatlah orang orang itu... jumlahnya ternyata begitu banyak dan jauh diluar dugaan. Pertempuran yang bakal ber langsung pasti seru sekali, bila kau ikut..." "Justru karena jumlah mereka kelewat banyak, maka aku ingin turut pula....." "Kenapa?" "Begitu banyak orang yang datang, masa kepandaian silat mereka rata2 lihay semua. Masa aku tak mampu untuk merobohkan dua orang pelayan yang menggotong tandu itu?" Siauw Ling tertegun, serunya: "Peng-ji aku bukan maksudkan ilmu silatmu terlalu rendah!" "Aku tahu, bukankah kau takut

di dalam pertempuran yang amat sengit itu aku akan terluka?" "Tidak salah." "Sejak permulaan aku toh sudah menerangkan... kalau kau mati dalam pertarungan, maka akupun tak akan hidup sebatang kara. Apakah kau tidak percaya dengan perkataanku itu?" "Jadi kau bersikeras hendak ikut?" Jilid: 12

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

PEK-LI PENG menggeleng."Aku hanya berharap agar toako suka membawa diriku, aku toh sudah menyanggupi permintaanmu, dan hal itu tak dapat kusesalkan kembali!" Dengan air muka serius Siauw Ling termenung dan membungkam dalam seribu bahasa. "Toako, kabulkanlah permintaanku!" seru Pek-li Peng kembali, "tahukah engkau betapa tersiksa dan sengsaranya aku harus berdiam seorang diri ditempat ini, tahukah engkau betapa gelisah dan cemasnya hatiku menunggu kabar darimu ditempat ini.... siksaan semacam ini beratus ratus kali lebih menderita daripada menghadapi mara bahaya" "Baiklah aku akan membawa serta dirimu" Senyum manis seketika tersungging diujung bibir Pek-li Peng dengan wajah berseri seri ia jatuhkan diri kedalam pelukan pemuda itu, serunya manja :"Aku tahu kalau toako bersikap baik sekali terhadap diriku, kau tentu tak akan tega membiarkan aku berada digunung yang sunyi seorang diri..." "Aaai..." Siauw Ling menghela napas panjang,"Peng-ji, aku mau saja membawa dirimu. tetapi kaupun harus mendengarkan perkataanku" "Baik. aku akan menuruti perkataan dari toako" Siauw Ling mendaki kepuncak bukit, dari situ dia lihat rombongan para jago tadi sudah memasuki padang rumput itu. Sungguh luas padang rumput tadi. Ketika rombongan para jago itu masuk kedalam semak maka lenyaplah orang2 itu disana. Siauw Ling menghela napas panjang, katanya."Peng ji. kitapun harus segera berangkat" "Aku telah siap..." Setelah berhenti sebentar, ia melanjutkan."Toako, aku ingin memohon satu urusan kepadamu, aku harap toako suka mengabulkan permintaanku ini" "Permintaan apa?" "Jangan terlalu keras kepala dan jangan terlalu sungkan dalam serangan. Walau pun toako adalah seorang pendekar yang berhati welas dan berjiwa besar, akan tetapi musuh yang kita hadapi saat ini terlampau banyak. Kau tak usah terlalu membicarakan soal belas kasihan dengan mereka. Kalau kita bisa membunuh seorang diantaranya berarti toako sudah menyingkirkan seorang penghalang" Siauw Ling tersenyum. "Aku sudah tahu, mari kita berangkat!" Pek-li Peng berpaling kesamping, dia lihat kemurungan dan

kekesalan yang semula menyelimuti wajah sianak muda itu sekarang telah tersapu bersih. Sebagai gantinya nampaklah ia bertambah gagah berwibawa. Dalam hati segera berpikir."Rupanya nona Gak mempunyai kedudukan yang be-ratus2 kali lebih tinggi daripada aku dalam pandangan matanya, karena itulah ia jadi kelihatan begitu bersemangat..." Meskipun dalam hati berpikir demikian, tentu saja perkataan semacam itu tidak sampai diutarakan keluar. Per-lahan2 kedua orang itu menuruni bukit dan masuk kedalam padang rumpun yang liar. Siauw Ling segera mengenakan sarung tangan berkulit ularnya dan meraba pedang pendek dalam sakunya, lalu berkata. "Peng-ji, aku sudah teringat akan dua persoalan, mari kita percepat perjalanan kita" Pek-li Peng segera mempercepat langkahnya menyusul kesamping pemuda itu, tanyanya: "Urusan apa? bolehkah diutarakan keluar sehingga akupun bisa ikut tahu!" "Tentu saja boleh..." Setelah berpikir sebentar, lanjutnya: "Sekarang aku teringat sudah, kemungkinan besar orang yang berbaring diatas tandu itu adalah Giok Siauw-long kun" "Mengapa ia berbaring diatas tandu?" "Mungkin tindakannya itu merupakan suatu siasat licik, mungkin juga dia benar2 sudah sakit" Agaknya Pek-li Peng masih ingin bertanya lebih lanjut, tetapi Siauw Ling sudah keburu berkata kembali: "Sedang persoalan yang kedua adalah tentang nikou berusia pertengahan itu..." "Kenapa dengan nikou berusia setengah baya itu?" tanya Pek-li Peng keheranan. "Aku sudah tak ingat jelas lagi apakah suhu dari nona Gak adalah seorang Nikou atau Too-kou tetapi yang pasti dia adalah seorang pendeta perempuan, ditinjau dari kehadirannya maka bisa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

ditarik kesimpulan bahwa kedatangannya kalau bukan dikarenakan terlibat dalam soal hubungan, atau ia mempunyai kepandaian yang istimewa tentulah karena mendapat pahala yang besar..." Ia menghela napas panjang lalu meneruskan: "Andaikata orang itu benar benar adalah suhunya nona Gak, waah...! urusan akan semakin berabe...." "Kalau gurunya ikut datang bukankah berarti nona Gak akan mendapat seorang pembantu lagi? kenapa kau malah mengatakan berabe?" "Andaikata orang itu benar benar adalah gurunya nona Gak, maka berarti pula nona Gak tak bisa melakukan perlawanan lagi, atau dengan perkataan lain terpaksa ia harus mandah terima nasib!" "Kok aneh...!

suhu tidak membantu murid sendiri, masa dia akan membantu orang lain!" "Gurunya nona Gak mempunyai hubungan famili dengan Giok Siauw Long kun, kalau berbicara tentang bubuugan dan tali persaudaraan maka yang bakal rugi adalah nona Gak sendiri, maka dari itu kita harus cepat cepat menyusul kesana untuk menahan babak pertarungan yang pertama" Selesai menerangkan duduk perkaranya, dengan cepat Siauw Ling meluncur ke depan. Dengan kencang Pek-li Peng membuntuti dari belakangnya. Dalam waktu singkat mereka sudah melewati selat sempit dan tiba ditepi jurang Toan-hun gay yang tertutup kabut itu. Ketika mereka melongok kebawah, maka yang terlihat hanyalah kabut tebal belaka, tak terlihat sesosok bayangan mmusiapun yang berada disana. Siauw Ling berpaling sekejap kebelakang lalu berkata: "Peng-ji, mereka telah masuk kedasar jurang Toan-hun-gay, mari kita kejar kebawah". "Dua bulan berselang nona Soh Bun pernah munculkan diri dari sana. Disekitar tempat itu tentu ada tempat berpijak, mari kita cari tempat berpijak itu!" Dengan andalkan daya ingat yang masih ada mereka segera meneliti sekitar jurang tersebut, namun walaupun sudah dicari lama sekali usaha itu belum juga mendatangkan hasil. "Peng ji!" seru Siauw Ling kemudian dengan alis berkerut, "aku tidak percaya kalau Soh Bun dapat meloncat naik keatas tepi jurang dengan sekali lompatan". "Benar orang orang itupun tak mungkin bisa turun semua kebawah tanpa tempat pijakan kaki" Siauw Ling berpikir sebentar lalu berseru, "Aaah...! benar Giok Siauw Long-kun adalah seorang manusia licik yang punya banyak akal. Setelah turun kedasar jurang ia pasti sudah merusak tempat pijakan tersebut agar bala bantuan dari nona Gak tak bisa masuk kedalam". "Meskipun pandangan dari toako ada kemungkinan benarnya, namun Siauw moay pun mempunyai pandangan lain" "Coba katakanlah!" "Aku rasa Giok-Siauw Long-kun tak mungkin bisa punya pikiran sampai kesitu, apalagi merusak jalan masuk menuju kejurang Toan hun gay... hal ini semakin tak mungkin lagi..." Setelah sampai sebentar ia melanjutkan: "Giok Siauw long kun amat membenci dirimu, bukankah dikarenakan ia memandang dirimu sebagai musuh cintanya?" Tertegun hati Siauw Ling mendengar perka taan itu, sahutnya kemudian: "Mungkin saja Giok Siauw Long-kun mempunyai pikiran demikian!" "Kalau memang begitu, hal ini semakin tak mungkin lagi!" "Kenapa?" "Bala bantuan yang dibawanya datang mungkin bukan ditujukan untuk menghadapi nona Gak. Aku lihat lebih besar kemungkinannya tokoh2 sakti itu sengaja dipersiapkan untuk menghadapi dirimu" Siauw Ling termenung beberapa saat lamanya, lalu mengangguk. "Benar juga perkataanmu itu"

katanya. "Tempat ini terpencil letaknya dan jarang sekali yang mengetahui tentang persoalan ini, apalagi ilmu silat yang dimiliki Giok Siauw Long-kun amat lihay. Jago-jago biasa tentu saja tak akan dipandang sebelah matapun olehnya. Aku rasa mungkin saja sejak permulaan ia telah menduga bahwa orang yang datang kemari hanya kau seorang" "Benar! perkataanmu memang masuk di akal" kembali Siauw Ling mengangguk tanda membenarkan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Seandainya aku adalah Giok Siauw Long-kun, maka aku berharap dalam pertempuran ini dapat membinasakan dirimu, sekalipun saat itu perbuatannya mungkin akan menyakiti hati nona Gak. Bukankah dikemudian hari persoalan itu bisa diusahakan untuk di selesaikan secara baik baik" "Jadi kalau begitu tempat berpijak di dasar jurang Toan-hun-gay itu bukan dirusak oleh Giok Siauw Long-kun?" "Menurut penilaianku, kemungkinan besar perbuatan ini dilakukan oleh nona Soh Bun atas perintah enci Gak mu yang takut engkau ikut datang menempuh bahaya, ia berbuat demikian untuk mencegah agar kau tak bisa masuk kesitu...." Berbicara sampai disini mendadak nada suaranya berubah, terusnya: "Mungkin juga sedari permulaan ia telah menduga kalau kau bakal balik lagi kemari maka dilakukannya tindakan sedia payung sebelum hujan dan dihapuslah tempat berpijak itu...." Apa yang dipikirkan Siauw Ling sekarang adalah keselamatan dari Gak Siauw Cha. Dia sama sekali tidak perhatikan perubahan dari sikap Pek-li Peng, yang dipikirkan olehnya hanyalah bagaimana caranya masuk kejurang dan membantu Gak Siauw Cha. Segera ujarnya dengan suara cemas: "Lalu bagaimana caranya kita menuruni jurang ini?" "Berteriak saja diatas tebing jurang ini" jawab Pek-li Peng dengan suara sedih, dengan demikian enci Gak yang kau cintai itu tentu akan mengirim orang untuk menyambut ke datanganmu..." Siauw Ling merasa cara itu benar juga, maka pikirnya. "Apa boleh buat, rasanya kecuali berbuat demikian tak ada cara lain lagi yang dapat ditempuh" Berpikir demikian diapun lantas berteriak dengan suara keras. "Enci Gak, Siauw te telah datang memenuhi janji, harap engkau membeli petunjuk bagaimana caranya memasuki jurang ini?" Teriakan itu diulang sampai beberapa kali, akan tetapi tidak kedengaran jawaban... Pada mulanya maksud Pek-li Peng adalah untuk menyindir pemuda itu, sungguh tak nyana ternyata pemuda itu

benar2 berteriak, hal ini membuat hatinya terasa makin sedih hingga untuk beberapa saat ia tak mampu mengucapkan pepatah katapun. Siauw Ling berpaling sekejap kearah Pek-li Peng dan ujarnya: "Peng-ji, rupanya dia tak mau memberi jawaban, terpaksa kita harus turun kebawah jurang dengan jalan menempuh bahaya" "Jurang itu dilemuti oleh kabut yang sangat tebal, pemandangan sejauh beberapa tombak sukar dilihat dengan pandangan m ta, dinding batupun licin sekali, bagaimana caranya kita turun kebawah?" "Kita toh membawa pakaian, robek saja pakaian itu kemudian diikat jadi satu untuk membentuk tali, dengan cara begitu rasanya kita dapat merambat turun kebawah" Pek-li Peng tidak banyak bicara lagi, dia lepaskan buntalannya dan ambil keluar pakaian yang dibawa, tetapi sebelum ia sempat merobek pakaian tersebut, mendadak sesosok bayangan manusia berkelebat lewat, dan tahu2 Soh Bun sudah meloncat naik ke atas jurang. "Eeeei... kenapa kau datang kemari?" tegur Siauw Ling setelah tertegun sebentar. Soh Bun tidak menjawab, dengan alis berkerut ia balik bertanya, "Kenapa kalian juga masih belum pergi?" "Bagaimana dengan enci Gak ku?" "Dia baik sekali...." Setelah berhenti sebentar lanjutnya, "Ia telah membaca isi kitab pemberianmu dan merasa berterima kasih sekali. Barusan setelah mendengar teriakanmu ia telah mengirim suara kepada budak untuk datang kemari memberi tahu kepada kalian, nona minta agar kalian segera tinggalkan tempat ini sebab kitab catatan dari Raja seruling telah memberikan kesempatan hidup baginya, nona minta agar kalian tak usah mencampuri lagi urusan ini" Siauw Ling segera menggeleng. "Nona Soh Bun. kalau kita mau pergi dari sini maka sekarang tak nanti akan balik lagi kemari. terus terang saja kukatakan, aku serta adik angkatku ini sudah menunggu hampir dua baian lamanya ditempat ini..." "Kami tahu bahwa selama ini kalian selalu menanti disini" sela Soh Bun dengan cepat, "tetapi keputusan nona kami sudah bulat, ia tidak akan memperkenankan kalian untuk turut serta dalam persoalan ini. Aku lihat lebih baik kalian segera mengundurkan diri dari tempat ini dan pulang saja".

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Melarang aku turut campur dalam masalah ini adalah urusan nona kalian sendiri, mau menurut atau tidak toh itu urusanku sendiri, harap nona tak usah banyak bicara lagi" Soh Bun mengerutkan

dahinya. "Kalau aku tidak memberitahukan kepada kalian bagaimana caranya menuruni jurang ini, apa yang bisa kalian lakukan?" Siauw Ling tertawa-tawa mendengar perkataan itu. "Oooh,.. tentang soal itu nona tak usah kuatir. kami telah mendapatkan akal untuk menuruni jurang ini, silahkan nona berlalu dari sini!" "Apa cara kalian itu?" seru Soh Bun dengan wajah tertegun. "Kami akan merobek pakaian yang dibawa, lalu mengikatnya jadi satu membentuk tali, dengan cara itu kita dapat merambat turun kebawah" "Apakah kalian bersikeras ingin turun ke bawah?" "Sedikitpun tidak salah, sekalipun nona Gak naik keatas tebing sendiri juga tak dapat menghalangi niatku ini" Melihat nekad pemuda itu, akhirnya Soh Bun menghela napas panjang. "Aaai.. jadi kalau begitu, akupun tak mampu menghalangi tekad kalian itu?" "Sedikitpun tidak salah, jika nona takut dijatuhi hukuman oleh nona Gak, lebih baik menyingkirlah dari sini. kau tak usah mencampuri urusan kami lagi" Sok Bun berpikir sebentar, lalu menjawab. "Baiklah, aku akan memberitahukan kepadamu bagaimana caranya menuruni jurang ini. Andaikata dalam pertempuran ini kita berhasil merebut kemenangan maka paling banter nona akan memaki diriku habis2an. Sebaliknya kalau dalam pertempuran ini kita tak beruntung dan menderita kalah, maka jiwa kita semua akan lenyap dan waktu itu nonapun tak bisa memberi hukuman lagi kepadaku". Siauw Ling menghela napas panjang. "Nona kalau engkau rela membantu diri ku... aku akan merasa berterima sekali kepadamu. Jika dikemudian hari nona Gak mempersoalkan hal ini. biarlah aku yang memikulnya seorang diri". Mendengar perkataan itu Soh Bun tertawa cekikikan. "Hiih hiih hiih...pada hal cara untuk menuruni jurang ini gampang sekali, asal diperhatikan dengan seksama maka tempat itu akan ditemukan dengan mudah". "Aku sudah memperhatikannya beberapa lama, tapi tidak kutemukan jalan untuk menuruni jurang ini" "Coba periksalah lagi dengan seksama...." Siauw Ling segera melongok kembali kebawah jurang, kali ini pada jarak satu tombak disebelah kiri ia temukan sebuah undak undakan batu yang bisa dipergunakan sebagai tempat berpijak, dengan alis berkerut segera serunya: "Kenapa tadi tidak kulihat tempat berpijak itu?" "Tadi tempat itu kami tutup dengan rumput hijau, kecuali orang yang mengeiahui rahasia tersebut jarang sekali ada orang yang bisa menemukan tempat berpijakan itu" "Saat ini waktu berharga sekali bagaikan emas, kita tak boleh berdiam terlalu lama lagi ditempat ini" Habis berkata dia segera loncat turun lebih dahulu kebawah jurang. Kiranya di balik dinding jurang itu setiap jarak tujuh delapan depa terdapat sebuah tonjolan batu karang yang bisa dipergunakan untuk tempat pijakan kaki. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda seperti tangga yang terbuat dari

batu. Soh Bun berpaling dan memandang sekejap kearah Pek-li Peng, lalu tanyanya. "Apakah nona juga akan turun kebawah?" "Tentu saja!" jawab gadis itu sambil mengangguk. "Hati2liah.... lihat yang tepat tonjolan batu karang itu kemudian baru loncat tarun ke bawah" "Terima kasih atas perhatianmu" iapun mengikuti Sok Bun loncat turun kebawah. ooOOOoo DALAM jurang itu tidak lebih hanya mencapai tiga puluh tombak, tetapi berhubung kabut yang menyelimuti tempat itu terlalu tebal sehingga menutup pemandangan disekeliling sana, maka sukar bagi orang untuk melihat jelas berapa dalam jurang itu. Dalam sekejap mata Siauw Ling telah loncat turun kedasar jurang, disana ia lihat kabut masih menyelimuti seluruh permukaan dengan tebalnya, pemuda itu tak tahu kemana dia harus pergi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiba tiba terdengar Soh Bun berteriak: "Siauw siangkong, jangan ter-buru2 budak akan membawa jalan bagimu...." Meskipun Siauw Ling merasa gelisah dan cemas sekali, tetapi karena dia tak tahu jalan mana yang harus dilalui maka terpaksa ia harus menunggu dengan hati sabar. Soh Bun meloncat kedepan, dengan langkah yang cepat dia bergerak menuju kearah selatan. Siauw Ling menyusul dibelakangnya sedang Pek-li Peng berada diurutan paling belakang. Setelah berjalan sejauh belasan tombak, tiba-tiba Soh Bun membelok dan masuk ke dalam sebuah gua. Mulut gua itu kecil dan sempit sekali, paling banter hanya memuat dua orang yang jalan berdampingan, kabut tebal sekali dan menyelimuti sekitar tempat ini. Apabila tidak hapal dengan daerah disana sukar untuk menentukan letak gua tadi. Dengan cepat ketiga orang itu menyusup masuk kedalam gua, setelah membelok pada dua tikungan, pemandangan di bada pannya tiba-tiba berubah. Tampak dua buah lentera tergantung di atas langit2 gua membuat suasana ditempat itu terang benderang, dihadapan mereka muncullah sebuah ruang batu yang luasnya mencapai dua tombak persegi. Dalam ruangan itu tak nampak meja atau kursi, semua orang yang hadir disitu duduk bersila semua diatas tanah. Gak Siauw Cha duduk bersandar didinding batu sebelah belakang, seorang dayang baju merah berdiri disisinya. Seorang nikou berusia pertengahan dan seorang nyonya tua yang rambutnya telah

beruban semua duduk berdampingan disist kiiri. Sedangkan kakek jubah abu2 dan pemuda berpakaian ringkas duduk disebelah kanan, mantel yang dikenakan pemuda itu sudah di lepas dan pedangnya dicekal dalam tangan. Disisi tubuh kakek berjubah abu-abu tadi duduklah Giok Siauw Long-kun dengan wajah yang layu dan berpenyakitan. Manusia baju hijau berwajah emas serta dua orang pita baju hitam yang menggotong tandu tadi berdiri dibelakang pemuda tersebut. Ketika Soh Bun muncul disana sambil, mengiringi Siauw Ling, perhatian semua orang yang ada didalam ruangan itu segera dialihkan kedepan. Gak Siauw Cha mengerutkan dahinya, bibir bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu tapi akhirnya niat itu dibatalkan. Soh Bun mempercepat langkah kakinya menghampiri kearah Gak Siauw Cha, kemudian berdiri disamping dayang baju merah itu. Nikou berusia pertengahan itu dengan pandangan tajam memperhatikan Siauw Ling sekejap, lalu sambil berpaling kearah Gak Siauw Cha tegurnya ketus : "Siapakah orang ini?" "Aku adalah Siauw Ling!" jawab pemuda itu sebelum Gak Siauw Cha sempat menjawab. "Dialah orang yang kumaksudkan" sambung Giok Siauw long-kun dari samping. Nenek tua berambut putih itu segera tertawa dingin. "Heeeehh... heeehh... heeehh... bagus. bagus sekali kedatangannya," dia berseru. "ini hari kita bisa bikin beres persoalan ini!" Siauw Ling mendengus dingin, setelah menyapu sekejap sekeliling tempat itu ia segera menuju ke sudut ruangan dan duduk disana. Pek-li Peng dengan kencang mengikuti di belakang Siauw Ling, melihat pemuda itu duduk iapun duduk disampingnya. Siauw Ling tidak tahu bagaimanakah perasaan hati Gak Siauw Cha pada saat ini, maka dari itu terhadap sindiran sang nenek tua berambut putih tadi sama sekali tidak ambil perduli. Terdengar rahib setengah baya itu menghela napas panjang lalu bertanya, "Siauw Cha sumoay, dialah yang bernama Siauw Ling?" Gak Siauw Cha mengangguk, ia tetap membungkam. Rahib setengah baya itu mekebutkan senjata hud tin-nya diudara, kemudian berkata kembali: "Siauw Cha, sudah tiga puluh tahun lamanya aku tak pernah berkelahi dengan orang. Aku tidak ingin melakukan pembunuhan lagi. Oleh sebab itu aku berharap agar pertikaian yang terjadi pada saat ini dapat diselesaikan secara damai, aku tidak ingin terjadi persengketan lagi diantara kita semua".

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siauw moay benar2 tidak mengerti dimanakah persengketan yang terjadi diantara kita." ujar Gak Siauw cha sambil tertawa getir. "Kurang ajar", maki nenek berambut putih dengan gusar "Tempo hari kalau bukan enciku yang menyelamatkan jiwamu, sekarang mayatmu sudah hancur, budak ingusan yang lupa budi..." "Ooo...nenek!" sela Giok Siauw long kun dari samping "bicaralah secara baik2 dalam persoalan ini nona Gak tak bisa disalahkan..." Ia menyapu sekejap Searah Siauw Ling la lu menambahkan. "Seandainya tiada Siauw Ling, tak nanti bakal terjadi peristiwa semacam ini" "Dan sekarang kebetulan sekali Siauw Ling sudah hadir disini", sambung rahib setengah baya itu dengan cepat, "kita dapat membicarakan persoalan ini sampai beres dan jelas". "Persoalan ini tak ada sangkut pautnya dengan Siauw Ling", tiba2 Gak Siauw cha menimbrung, persoalan timbul lantaran aku, apa yang hendak kalian lakukan silahkan cari aku seorang" Dengan penuh kegusaran nenek berambut putih loncat bangun dari atas tanab, lalu berteriak keras: "Budak sialan yang lupa budi, engkau anggap aku tak mampu untuk menjagal dirimu?" Gak Siauw Cha tertawa getir. "Keadaan yang boanpwee hadapi serba salah dan sukar sekali ambil keputusan, aku harap saudara sekalian suka bertindak ramah..." "Bertindak ramah? Huh...! kalau kulepaskan dirimu, bagaimana dengan penyakit yang diderita cucuku? siapa yang akan menyembuhkan?" Dengan sepasang alis berkerut Gak Siauw cha segera berpaling kearah Ciok Siauw long kun dan bertanya lirih. "Thio heng, penyakit apa yang kau derita?" "Penyakit mala rindu!" jawab manusia baju hijau bertangan besi dengan ketus, "sejak sikap nona Gak terhadap kongcu kami berubah jadi dingin dan tawar, selama tiga bulan belakangan kongcu selalu termangu seperti orang bodoh. Tidak makan tidak minun seringkali duduk membungkam sampai jaga malam. Seorang jago gagah yang lebih hebat dari naga ataupun harimau dalam tiga bulan yang singkat telah berubah jadi begini. Aku hingga bertanya kepada nona. begitukah sikap nona terhadap siangkong kami yang berulang kali melepaskan budi pertolongan kepadamu? tenteramkah hatimu?" Gak Siauw cha menghela napas panjang, sorot matanya dialihkan kembali keatas wajah Gak Siauw long kun sambil berkata, "Thio-heng, mengapa kau harus berbuat begitu? gadis cantik dikolong langit toh banyak sekali. Bagi Thio heng yang berwajah tampan dan berasal dari keluarga kenamaan justru merupakan idaman dari setiap gadis yang ada dikolong langit, mengapa karena aku Gak Siauw cha..." Giok Siauw Long-kun tertawa getir sambungnya, "Kecuali samudra jadi kering dan gunung Wu San tidak diliputi awan... selamanya aku tak dapat melupakan dirimu..." "Hmmm! tidak becus" maki nenek berambut putih sambil mendengus dingin, "keluarga

Thio bisa muncul seorang keturunan semacam engkau, benar tentu telah memalukan nenek moyang hita..." Dengan air mata bercucuran Giok Siauw Long-kun membungkam dalam seribu bahasa. Sementara itu Siauw Ling yang berada di samping berpikir didalam hati kecilnya: "Sewaktu aku bertemu dengan Giok Siauw Long kun tempo hari, ia begitu sombong dan tinggi hati. Sungguh tak nyana hanya berpisah beberapa bulan saja ia telah berubah jadi begitu lesu dan tak bertenaga...aaai! cinta memang bibit bencana..." Setelah memaki Giok Siauw Long-kun, nenek tua berambut putih itu alihkan kembali sorot matanya ke arah Gak Siauw Cha, ujarnya dengan dingin : "Walaupun didalam persoalan ini harus salahkan cucu keluarga Thio tidak becus, tetapi andaikata engkau tidak menggaet dirinya diapun tak akan begitu tergila gila kepada dirimu. Bila kita tinjau persoalan ini lebih jauh maka semua kesalahan tetap berpangkal pada engkau sibudak tusuk yang tak kenal budi" "Locianpwee, engkau mengucapkan kata2 yang begitu tak enak didengar, apakah maksudmu hendak membikin malu diri boan-pwee?" seru Gak Siauw Cha dengan cepat. "Hmmm!, kalau aku memang sengaja bikin malu dirimu, kau mau apa?" "Locianpwee!" seru Gak Siauw Cha kembali sambil mengerutkan alisnya, "ucapan mu begitu pedas dan tak sedap didengar, apakah maksudmu hendak mendesak dirimu sehingga tak bisa melangkah mundur lagi dari persoalan ini?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Nenek berambut putih tertawa dingin. "Meskipun cucuku tidak becus, tetapi dia adalah satu satunya keturunan dari keluarga Thio kami. Apakah engkaupun tidak mencoba untuk pikirkan diriku?" serunya pula. "Kalau urusan dibicarakan secara begini, bicara tiga hari tiga malampun percuma dan tak akan mendapatkan sesuatu hasil. Lebih baik kita bicarakan pokok persoalan yang sebenarnya saja" sambung rahib setengah baya dari samping. Gak Siauw-cha menggerakkan bibirnya seperti mau mengucapkan sesuatu, tapi akhirnya niat itu dibatalkan. Rupanya kemarahan nenek berambut putih itu masih belum reda, kembali dia berseru: "Ini hari kita harus membuat satu keputusan mengenai masalah ini. Perduli apapun yang bakal terjadi, hasil yang pasti harus bisa diputuskan!" "Hal itu tentu saja pin-ni sengaja datang kemari untuk menjalankan perintah dari guruku. Bagaimanapun juga aku tentu akan memberikan suatu pertanggungan jawab kepada kau orang

tua..." Setelah berhenti sebentar, rahib tersebut alihkan sorot matanya kearah Gak Siauw cha dan menambahkan. "Siauw cha aku rasa dalam hati kecilmu tentu sudah punya perhitungan yang masak mengenai situasi pada hari ini. Sewaktu belum datang kemari, suhu telah berpesan agar engkau bisa memberikan suatu pertanggungan jawab kepada Thio si heng" "Lalu apa yang suci kehendaki atas diri Siauw moay" tanya Gak Siauw Cha sambil mengerdipkan matanya. "Sudah tiga puluh tahun lamanya aku tak pernah mencampuri urusan keduniawian. Kedatanganku kali inipun karena atas perintah dari suhu. Setelah sampai disini aku selalu berharap agar urusan bisa diselesaikan secara baik2 hingga peristiwa yang tidak diinginkan bisa dihindari". "Suci katakan saja secara urus terang, apa yang harus Siauw moay lakukan....?" Rahib setengah baya itu melirik sekejap kearah Siauw Ling, ia merasa bahwa pemuda itu tampan dan gagah sekali, meskipun Giok Siauw Long-kun sendiri termasuk seorang pemuda yang tampan tapi kalau dibandingkan dengan Siauw Ling boleh dibilang tidak sebanding. Tanpa terasa dalam hati kecilnya segera berpikir: "Jikalau aku suruh ia memilih salah satu diantara kedua orang itu, sudah tentu dia akan memilih Siauw Ling karena pemuda ini jauh lebih gagah daripada Giok Siauw long kun....." Berpikir sampai disini, diapun berkata: "Asal mula dari keributan ini adalah di karenakan engkau yang berubah hati dan lupa budi..." "Apakah suci pun berpendapat demikian?" sela Gak Siauw Cha. "Perduli kesulitan apa yang mencekam hatimu dan perduli apa yang engkau pikirkan, tetapi antara engkau Thio si-heng sudah terbukti pernah terlibat dalam hubungan Cinta, bukankah hal ini tidak salah lagi?" "Maksud suci...?" "Mari kita bahas persoalan ini satu demi satu. Kita kupas semua masalah yang ssdang dihadapi sehingga akhirnya berhasil menemukan sebab musabab dari peristiwa ini. cukup engkau jawab semua pertanyaan yang kuajukan". Rupanya Git Siauw Cha menaruh sikap yang sangat hormat terhadap Rahib berusia setengah baya ini, ia cuma mengangguk dan tidak membantah. Setelah menghela napas panjang Rahib berusia pertengahan itu berkata kembali: "Seandainya Gak samoay tidak menjawab pertanyaanku, itu berarti api yang kukatakan tidak salah, lagi". "Kita memang pernah terjalin dalam suatu bubungan yang sangat baik, tetapi sebelum kejadian aku pernah mengatakan sesuatu kepadanya, karena itu dalam peristiwa yang sekarang telah terjadi, kalian tak dapat menyalahkan diriku" "Apa yang engkau katakan kepadanya?" seru nenek berambut putih dengan gusar. "Aku berkala kepada Thio heng, seandainya Siauw Ling masih hidup dikolong langit maka hubunganku

dengan dirinya tak dapat dilakukan kembali" Nenek berambut putih itu berpaling ke arah Giok Siauw Long kun dan menegur: "Cun ji, benarkah ucapannya itu?" "Sedikitpun tidak salah. Giok Siauw long kun" mengangguk, "ia memang pernah berkata demikian kepadaku, cuma aku belum..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kakek berjubah abu2 yang selama ini tak pernah buka suara, tiba2 menimbrung: "Urusan ini gampang sekali untuk diselesaikan, kita bunuh saja orang yang bernama Siauw Ling itu, bukankah urusan jadi beres?" Siauw Ling segara mengerutkan dahinya, belum sempat ia buka suara Gak Siauw cha telah menyela lebih dahulu, "Saudaraku masalah ini tiada sangkut pautnya dengan dirimu. Engkau tak usah ikut bicara" Selamanya Siauw Ling memang amat menghormati Gak Siauw-cha, mendengar perkataan itu terpaksa ia membungkam. Rahib setengah baya itu menghembuskan napas panjang, ujarnya kembali: "Sebelum datang kemari suhu telah berpesan kepada pin-ni untuk menyelidiki latar belakang dari peristiwa ini. Jikalau Gak Su-moay memang berada dipihak yang benar tentu saja pin-ni akan berusaha untuk membebaskan dirimu dari kemelut persoalan ini. Oleh sebab itu pin-ni berharap bisa mengetahui jelas latar belakang dari peristiwa ini agar setelak kembali dari sini dapat memberikan pertanggungan jawab yang sempurna kepada suhu. Kedua kalinya dapat pula memberikan keputusan yang bijaksana. Maka dari itu sebelum latar belakang dan persoalan ini berhasil pin-ni bikin terang, aku tidak ingin terjadinya peristiwa berdarah ditempat ini" Nenek berambut putih itu segera mendengus dingin. "Hmmm! sejak suhumu mengabdikan diri ke pada Buddha. wataknya berubah jadi sombong dan tinggi hati. Ia sudah tak pernah memandang sebelah matapun terhadap aku yang menjadi ensonya. Sebelum mendiang suamiku lenyap didalam Istana Terlarang, ia masih seringkali berkunjung ke perkampungan Pek in sancung dan memanggil aku Enso. Tapi sejak suamiku lenyap dalam Istana Terlarang selama empat puluh tahun lebih belum pernah ia menginjakkan kakinya lagi diperkampungan Pek in sancung dan belum pernah memanggil aku sebagai ensonya lagi. se-olah2 ia sudah bukan termasuk anggota keluarga Thio kami lagi" Rahib setengah baya itu tertawa rawan. "Watak suhuku dingin diluar panas di dalam. Karena masalah terjerumusnya Thio lo cianpwee didalam Istana Terlarang beliau telah menghabiskan waktu selama

tiga tahun dengan harapan bisa temukan letak istana tersebut serta menyelamatkan Thio locian-pwee, karena usahanya ini menemui kegagalan maka beliau jadi malu untuk pulang ke perkampungan Pek in sancung dan akhirnya cukur rambut jadi Rahib. Sekalipun pin-ni sendiripun tak berani mengganggu dirinya secara sembarangan..." "'Lalu apa sebabnya ia bersedia menerima Gak Siauw cha dan mewariskan ilmu silat ke padanya?" Rahib setengah baya itu melirik sekejap kearah Giok Siauw Long-kun. kemudian menjawab: "Mengenai peristiwa ini harus ditanyakan kepada Thio Si-heng. Menurut apa yang pin-ni ketahui justru karena permohonan serta desakan dari Thio si-heng lah maka dalam keadaan apa boleh buat suhu telah menerima Gak su-moay. Sekalipun begitu suhu tak pernah menerimanya sebagai murid dan tak pernah mewariskan ilmu silat kepadanya" "Kalau memang secara resmi ia belum di terima jadi murid, mengapa kalian saling menyebut sumoay dan suci dengan begitu mesrahnya!". Rahib setengah baya itu mengerutkan dahinya tapi dengan suara yang tenang dia menjawab. "Suatu ketika suhu telah menutupi diri selama beberapa waktu dan beliau serahkan Siauw moay ini kepadaku, selama ia belajar silat dalam perguruanku kalau bukan dipanggil sumoay lalu aku harus panggil apa?". Nenek berambut putih itu berpaling sekejap kearah Giok Siauw Long kun, lalu berkata. "Cun-ji, terhadap budak busuk ini bukan saja engkau pernah lepaskan budi pertolongan bahkan pernah mohonkan pula kepada bibimu untuk menerimanya sebagai murid, kini sayapnya telah tumbuh... Heeh heeh heeh... tentu saja dia tak akan memperdulikan dirimu lagi" Walaupun beberapa patah katanya ini bernada keras dan tak sedap didengar, tapi membawa perasaan haru yang memilukan hati. Gak Siauw cha segera mengerutkan dahinya, tanpa terasa air mata jatuh berlinang membasahi pipinya, ia hendak mengucapkan sesuatu namun niat itu dibatalkan kembali. Giok Siauw long kun menghela napas panjang. "Nenek, semua kejadian toh sudah berlalu apa gunanya engkau bicirakan lagi? penyakit yang kuderita mungkin sudah tak dapat disembuhkan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

lagi, kalau memang nona Gak telah berubah hati, kitapun tak usah mempeributkan persoalan ini lagi..." Bicara sampat disini ia ter-batuk2 dan memotong perkataannya yang belum selesai itu. "Nak.

apa maksudmu berkata begitu?" "Maksudku, lebih baik kita jangan mengganggu nona Gak lagi?" Nenek berambut putih itu tertawa dingin. "Heehh heehh heehh... ayah ibumu sudah mati. Keturunan keluarga Giok harus digantungkan pada dirimu Nah! ketahuilah bahwa tanggung jawab yang kau pikul berat sekali, engkau tak boleh memandang kematian dengan begitu ringan" "Sekalipun aku tak ingin mati. tapi hal ini tak bisa dihindari juga... apa yang musti kukatakan?" "Kalau engkau mati, maka orang lainpun harus mengorbankan pula jiwanya untuk menemani dirimu!" Tanya jawab antara nenek dan cucu ini penuh mengandung rasa sedih, pedih dan dendam. Rahib setengaah baya itu berbatuk berat, ujarnya: "Loocianpwee, kedatangan kita kemari toh bertujuan untuk menanyai maksud serta tujuan dari nona Gak..." "Sedikitpun tidak salah, kita harus tanyakan dulu bagaimanakah maksud nona Gak sendiri" sambung kakek berjubah abu2. Sorot mata Rahib setengah baya itu perlahan2 dialihkan keatah wajah nenek berambut putih itu. kemudian berkata kembali: "Locianpwe kalau engkau mengharapkan agar boanpwee bisa menyelesaikan persoalan ini sebaik baiknya, maka aku harap engkau bisa memberi sedikit waktu kepadaku" Nenek berambut putih itu memandang sekejap kearah Giok Siauw long kun kemudian menjawab dengan sedih: "Baiklah! aku tidak akan berbicara lagi. Tiba2 rahib setengah baya itu bangkit berdiri dan berseru, "Gak sumoay, kemarilah aku hendak berbicara dengan dirimu" "Suci, apa yang hendak kau bicarakan kepadaku?", tanya Gak Siauw cha sambil bangkit berdiri dan menghampiri rahib tersebut. "Ikuti saja diriku?" seraya berkala pendeta wanita tadi berjalan menuju keluar. Gak Siauw sha berpaling sekejap kearah Siauw Ling, lalu mengikuti Rahib setengah baya itu menuju keluar. Soh Bun serta dayang baju merah lainnya saling bertukar pandangan sekejap kemudian mengikuti dibelakang majikannya. "Peng-ji" bisik Siauw Ling dengan cepat, "tunggulah sebentar disini!" dia bangkit dan ikut menyusul keluar. Sementara itu nenek berambut putih serta kakek berjubah abu abu telah berdiri semua, setelah melepaskan Gak Siauw cha serta rahib setengah baya itu. mereka hadang jalan pergi Soh Bun, dayang baju merah serta Siauw Ling. "Saudara saudara sekalian, aku harap kalian suka duduk kembali ditempat semula" seru kakek berjubah abu2 sambil tertawa dingin. Dengan langkah lebar Siauw Ling melampaui kedua orang dayang itu, serunya dengan lantang : "Andaikata aku bersikeras hendak ikut ke luar?" "Hanya ada satu jalan bisa kau tempuh!" "Apa maksudmu?" "Terjanglah keluar dengan andalkan ilmu silatmu" Diam diam Siauw Ling mengepos napas, sebelum ia sempat berbuat sesuatu tiba2 Gak Siauwcha berpaling dan berseru: "Kalian semua mundur kembali ketempat semula!". Soh

Bun serta dayang baju merah itu mengiakan, mereka segera mengundurkan diri kebelakang. Siauw Ling dengan paksakan diri menahan hawa gusar yang berkobar dalam dadanya, perlahan lahan ia mundur ketempat semula. Dengan pandangan dingin nenek berambut putih itu menatap sekejap kearah Siauw Ling, kemudian ujarnya: "Keponakan cilik, kemarilah. Aku ada persoalan hendak dibicarakan dengan dirimu" "Locianpwe ada urusan apa?" tanya pemuda itu sambil maju kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan sepasang matanya yang tajam bagaikan kilat nenek berambut putih itu menatap tajam wajah Siauw Ling, lalu ujarnya. "Gadis cantik dikolong langit tak terhitung jumlahnya, mengapa kau musti berebut Gak Siauw-cha dengan cucuku?" "Perkataan dari locianpwee apa tidak keliru...?" "Omong kosong" bentak si netek dengan gusar. "Aku sudah hidup sembilan puluh tahun lamanya, masa ucapanku bisa keliru" "Aku sama sekali tidak berhasrat menyaingi cucumu cari nama. Juga tak ada niat untuk berebut hati dengan dirinya. Kedatanganku kemari justru dikarenakan Locianpwee dengan andalkan jumlah yang banyak hendak memaksa nona Gak untuk mengawini cucumu....." Dengan gusarnya nenek berambut putih itu mendengus dingin. "Hmm! selama puluhan tahun terakhir belum pernah ada orang bersikap begitu kurang ajar terhadapku diriku!" "Perempuan ini bagaimana sih?" pikir Siauw Ling didalam hati, "usianya makin meningkat tapi wataknya masih begitu berangasan... sekarang aku masih belum tahu bagaimanakah rencana enci Gak. Baiklah aku jangan bentrok muka lebih dahulu dengan dirinya...." Berpikir sampai disini ia segera tekan hawa amarahnya didalam hati, setelah tertawa ewa katanya: "Kalau locianpwee ingin berbicara dengan diriku selamanya aku akan menjawab secara terus terang, kalau engkau tak bersedia banyak bicara dengan diriku, boanpwee pun tidak ingin banyak ribut lagi..." Nenek berambut putih itu berpaling dan memandang sekejap kearah Gion Siauw long kun. kemudian berkata: "Baiklah! selama hidup belum pernah aku memohon sekejap pun kepada orang lain. Sekarang aku ingin memohon sesuatu kepadamu, tentu saja kesediaanmu itu akan kubalas!" Meskipun dalam hati kecilnya Siauw Ling tahu bahwa apa yang diminta pasti merupakan suatu persoalan yang sulit, namun tak tahan lagi ia

bertanya: "Apa yang kau ingitkan?" "Segera angkat kaki dan tinggalkan tempat ini" Siauw Ling seketika itu juga mengerutkan dahinya, ia berpikir: "Dengan mempertaruhkan keselamatan aku masuk kedalam Istana Terlarang, kemudian jauh jauh datang kemari untuk membantu enci Gak, masa aku harus angkat kaki dari tempat ini dengan begitu saja...." Rupanya sejak semula nenek berambut putih itu sudah tahu kalau Siauw Ling pasti akan menampik permintaannya itu. tidak menunggu sianak muda itu menjawab ia telah berkata kembali: "Balas jasa yang kusediakan untukmu juga tak kalah besarnya dengan pengorbanan yang kau lakukan bagi kami, ketahuilah dalam kolong langit dewasa ini kecuali perkampungan Pek-insan-cung kami, mungkin sudah jarang sekali ada orang yang berani memusuhi Shen Bok Hong. Sekalipun ada itu pun punya keinginan sayang tenaga tidak memadahi. Aku bersedia mengutus tiga orang jago yang paling lihay dari perkampungan Pek-in san-cung kami untuk membantu dirimu melawan kekuasaan Shen Bok Hong, bila mana perlu akupun bersedia turun tangan sendiri untuk mensukseskan usahamu itu, coba bayangkanlah bukankah penghargaan yang kusediakan cukup besar?" Siauw Ling segera gelengkan kepalanya. "Permusuhanku dengan Shen Bok Hong adalah satu masalah, pertikaian antara cucumu dengan enci Gak adalah masalah yang lain pula. Mana mungkin kedua macam masalah yang berbeda satu sama lainnya ini bisa dibicarakan menjadi satu...." Rupanya nenek berambut putih itu amat gelisah, mungkin ia berharap sebelum rahib setengah baya serta Gak Siauw cha kembali kedalam ruangan satu persoalan mengenai Siauw Ling bisa diselesaikan lebih dahulu. Dia tidak ingin menjelasan pemuda itu dengan alis berkerut tukasnya: "Jadi kalau begitu, engkau sudah bertekad bulat untuk mencampuri urusan ini?" "Asal pertikaian antara kalian dengan nona Gak bisa diselesaikan secara baik2 dan bijaksana, akupun tak akan turut campur, tetapi kalau situasi berubah jadi api bertemu air sehingga pertarungan tak bisa dihindari lagi, terpaksa aku tak dapat berpeluk tangan belaka..." "Seandainya sekarang juga kucabut lebih dahulu selembar jiwamu?" jengek sang nenek berambut putih sambil tertawa dingin. "Boanpwee berani datang kemari, tentu dengan persiapan yang mutang. Soal matii atau hidup sudah tidak kupikirkan lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Nenek berambut putih itu segera mengempos tenaga, tetapi sebelum serangan sempat dilancarkan tiba2 terdengar suara langkah kaki manusia berkumandang datang, ia segera batalkan maksudnya dan putar badan. Dengan wajah serius rahib berusia pertengahan itu melirik sekejap kearah Siauw Ling serta nenek berambut putih itu, lalu katanya: "Locianpwee, pin-ni telah membicarakan masalah ini dengan Gak sumoay..." "Adik iparku adalah seorang yang hebat, setelah jadi pendeta. ia adalah seorang Rahib yang agung, engkau sebagai muridnya tentu sudah mendapat warisan kepandaiannya, apakah silat lidahmu telah berhasil membujuk Gak sumoaymu itu?" Kegusaran dan rasa mendongkol yang selalu mengeram dalam dadanya membuat ucapan nenek ini selalu pedas, mengandung sindiran dan tak sedap didengar sekalipun ia sendiri ingin mengucapkan beberapa patah kata yang enak didengar. Rupinya imam rahib setengah baya ini cukup tebal sambil menggeleng sahutnya: "Mungkin pinni tak sanggup memenuhi apa yang diharapkan oleh guruku" "Kalau memang engkau tak mampu menundukkan hati Gak sumoaymu itu, terpaksa kita harus menempuh jalan kekerasan" kata sang nenek berambut putih dengan air muka berubah hebat. "Sebelum persoalan mencapai pada jalan buntu, pin-ni masih belum berhasrat untuk menggunakan jalan yang terakhir itu" "Menurut penglihatanku, seharusnya kita sudah menghadapi jalan buntu" "Locianpwee harus tahu. kedatangan pin-ni adalah dalam rangka melaksanakan tugas suhuku. Terhadap suhu maupun locianpwee aku pasti akan memberikan suatu pertanggungan jawab" "Kalau begitu bagus sekali, sekarang kita boleh mulai turun tangan, kau hadapi Siauw sumoay itu. biar aku yang menghadapi San Ling!" "Tunggu sebentar, aku harap locianpwee suka bersabar beberapa saat lagi, ada beberapa patah kata ingin pin-ni tanyakan lebih dahulu kepada Thio Suheng" "Baik, tanyalah" kata nenek berambut putih itu kemudian sambil menyingkir kesamping . Perlahan2 rahib setengah baya itu alihkan sorot matanya kearah Giok Siauw long kun kemudian ujarnya: "Thio si-heng. pin-ni ada beberapa urusan hendak ditanyakan kepadaku, aku harap Thio suheng suka menjawab secara jujur" Giok Siauw long kun mengangguk. "Apa yang ingin kau tanyakan?" ujarnya, "Benarkah nona Gak pernah berkata kepadamu, seandainya Siauw Ling ada kabar beritanya maka ia akan tinggalkan dirimu?" Giok Siauw long kun mengangguk. "Sedikitpun tidak salah, memang ia pernah berkata demikian!" "Apa jawabmu pada waktu itu?" "Waktu itu aku tidak menjawab" sahut Giok Siauw long kun setengah termenung sebentar. Rahib setengah baya itu segera alihkan sorot matanya keatas wajah Gak Siauw Cha, lalu tanyanya: "Gak sumoay, apakah Thio si-heng memberi jawaban

kepadamu?" "Tidak!" "Apa yang dijawab oleh Thio si-heng pa di waktu itu? masalah itu penting sekali, aku harap engkau tak usah malu2 dan menjawab dengan sejujurnya, sebab pada waktu itu yang bicara ada maksud, yang mendengar sama sekali tak menaruh perhatian. Mungkin Thio si-heng sudah lupa, tapi engkau yang bicara dengan mengandung maksud2 tertentu pasti mengingatnya selalu bukan?" "Jawaban Thio heng pada waktu itu mengatakan bahwa mayat Siauw Ling sudah tenggelam disungai Tiang-kang, darimana ia bisa hidup kembali..." "Sekalipun ia sudah dianggap telah menjawab" sela nenek berambut putih dari samping, "jawaban itu tidaklah berarti bahwa ia menyetujui kalau engkau kembali kesisi Siauw Ling!" "Gak sumosy. benarkah kata2mu adakah jawaban yang sejujurnya?" tanya rabib setengah baya dengan suara mendalam. "Siau moay tak berani membohongi suci, setiap patah kataku adalah jawaban yang sejujurnya" Rabib setengah baya itu segera alihkan torot matanya Kearah Giok Siau Long-kun, dan bertanya: "Thio si-heng, apa yang dikatakan nona Gak benar atau tidak?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Giok Siauw long kuo termenung sebentar, lalu menjawab. "Perkataan yang nona ucapkan sedikit pun tidak salah. Yang bicara ada maksud yang mendengar tidak menaruh perhatian. Aku sudah tidak mengingatnya kembali kata2 tersebut" "Tapi ada satu hal. Aku rasa Thio si-heng tentu masih mengingatnya deagan jelas bukan?" "Persoalan apa?" "Pernahkah nona Gak Siauw-cha menerinu pinanganmu untuk jadi istrimu?" "Nona Gak dan Cun ji seringkali melakukan perjalanan bersama, berpesiar ketempat tempat kenamaan, bilamana mereka tak ada rasa cinta, kenapa pergi kesana kemari seorang diri?" sambung nenek berambut putih dari samping kalangan. "Antara cinta dan pinangan adalah dua masalah yang berbeda, pin-ni rasa sudah sepantasnya kalau kuselidiki persoalan ini hingga jelas" sorot matanya dialihkan kembali keatas wajah Gak Siauw cha, tanyanya: "Gak sumoay pernahkah engkau menerima pinangan dari Thio si-heng untuk menjadi istrinya?" "Thio si-heng pernah membicarakan soal perkawinan dengan Siauw moay. Pada waktu itu Siauw moay menjawab harus tunggu dua tahun lagi baru urusan ini bisa dibicarakan. Andaikata saudara Siauw masih belum juga ada kabar beritanya maka aku bersedia untuk menerima pinangannya sebagai

balas budi atas pertolongan yang diberikannya kepadaku berulang kali...." Tiba tiba manusia berwajah emas bertangan besi menimbrung dari samping kalangan: "Seandainya kongcu kami berulang kali tidak menolong dirimu, sekalipun nona punya sepuluh lembar nyawapun sudah habis semua, sekalipun Siauw Ling masih hidup dikolong langitpun mayat nona telah jadi abu" Gak Siauw-cha sama sekali tidak menggubris perkataan manusia bertangan besi itu, la lanjutkan kembali kata katanya: "Tetapi tidak sampai dua tahun setelah kuucapkan perkataan itu, Siauw Ling telah munculkan diri dalam dunia persilatan. Setelah Siauw moay mendengar kabar ini, aku segera tinggalkan surat dan secara diam diam meninggalkan Thio si-heng" "Thio si heng, benarkah apa yang dikatakan itu?" tanya rahib setengah baya sambil berpaling kearah Giok Siauw long kun. "Sedikitpun tidak salah" pemuda itu mengangguk. "Bagus, Nah Gak surnoay, lanjutkanlah perkataanmu!" Gak Siau, Cha menghela napas panjang, terusnya: "Sejak itu Thio suheng telah mengejar jejakku walaupun aku berada diujung langit dasar samudra, tapi perhatian Siauw moay sudah tertujukan pada pencarian jejak saudara Siauw. maka selama ini aku tak berani menjumpai diri Thio si heng lagi". "Walaupun kami tak pernah saling bertemu akan tetapi sering berhubungan lewat irama seruling dan petikan khim" sambung Giok Siauw long kun. "Sekalipun Thio si beng selalu menggunakan irama serulingnya mendesak aku agar menerima pinangannya, akan tetapi siauw moay pun selalu menasehati Thio si heng lewat petikan khim, aku selalu berharap agar ia jangan terombang ambing oleh perasaan cinta. Aku rasa Thio si heng tak akan menyangkal bukan?" Giok Siauw long kun menghela napas panjang. "Samudra boleh kering, batu boleh lapuk tapi cintaku padamu tak akan luntur untuk selamanya nona Gak" "Bocah tak becus..." maki nenek berambut putih sambil mendepakan kakinya diatas tanah. Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah rahib setengah baya itu. serunya: "Engkau tak usah bertanya lebih lanjut" "Masih ada beberapa hal pin-ni merasa kurang jelas, aku berharap bisa bertanya beberapa patah kata lagi" "Ditanya pulang pergi toh akhirnya sama saja, cucuku yang tidak becus ini ter-gila2 pada nona Gak, sebaliknya perasaan cinta nona Gak bercabang dan selain memikirkan Siauw Ling. Aku benar benar tak habis mengerti pertanyaan apa lagi yang hendak kau ajukan kepada mereka berdua?" Rahib setengah baya itu termenung sebentar, kemudian berkata: "Locianpwee, dari pertanyaan pertanyaan itu pin-ni ingin mencari kesalahan dari sumoay agar bisa dipergunakan sebagai tuduhan untuk minta

pertanggungan jawabnya" "Apa susahnya mencari kesalahan orang? kalau engkau membutuhkan maka sekarang juga aku bisa memberitahukan suatu alasan yarg kuat bagi kita untuk membekuk budak cilik itu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Pin-ni sudah lama tiada napsu angkara murka lagi. Kalau engkau suruh aku turun tangan terhadap Gak sumoay tanpa alasan tertentu, sulit bagiku untuk turun tangan, maka dari itu aku harus mencari dulu kesalahannya..." "Dia berpikir cabang, lupa akan budi yang pernah diberikan orang lain kepadanya, tidakkah cukup alasan ini?" "Akan tetapi dibalik masalah tersebut terdapat kejadian lain yang sama sekali tidak menunjukkan bahwa Gak sumoay salah" Nenek berambut putih itu segera tertawa dingin, "Engkau disuruh suhumu dateng kemari untuk membantu aku ataukah datang untuk mempertimbangkan masalah ini?" "Suhu beritahu kepada pin-ni agar menyelidiki latar belakang dari persoalan itu. kemudian baru mengambil keputusan yang adil" Air muka nenek berambut putih itu berubah hebat sementara ia hendak mengumbar hawa napsunya. tiba2 kakek berbaju abu2 berkata. "Lo thay thay, engkau jangan marah, aku rasa Sam ciat su tay pasti mempunyai cara untuk menyelesaikan persoalan ini sebaik baiknya. Dia tentu akan memberikan pertanggungan jawab kepada perkampungan Pek in san cung kami" "Hmm! baiklah, kita lihat dulu bagaimana caranya dia menyelesaikan masalah ini" Habis berkata ia balik kesudut ruangan dan duduk bersila disitu matanya dipejamkan rapat2 dan tidak menggubris semua orang lagi. Rahib setengah baya itu memandang sekejap kearah Gak Siauw-cha lalu memindang pula kearah Giok Siauw long kun, kemudian bisiknya sambil menghela napas panjang: "Dosa....dosa" KaKek berjubah abu abu dengan hormat memberi hormat kepada rahib setengah baya itu, kemudian berkata: "Sam ciat sutay, keluarga Thio tinggal satu keturunan saja. Andaikata majikan kecil kami benar benar mengalami sesuatu yang tidak beres, bagaimanakah pertanggungan jawab su tay terhadap locungcu yang terjerumus didalam istana terlarang" Sam ciat su tay menghela napas panjang gumamnya seorang diri: "Tempo hari ketika suhu hendak mencukur rambutku pernah ia bertanya kepadaku hendak gunakan gelar apa, waktu itu aku jawab hendak gunakan gelar Samciat. maksudku adalah agar pikiranku tertuju pada sang Budha yang

maha pengasih dan penyayang, aku akan pantang bercinta, pantang berkeluarga dan pantang bersahabat sungguh tak kusangka setelah puluhan tahun bertapa akhirnya aku dibikin pusing juga oleh masalah cinta" Siauw Ling yang menyaksikan Sam ciat su tay sedang mengalami kesulitan dan murung sekali, tak tahan lagi sebera berkata: "Sutay adalah seorang pertapa, apa sebabnya engkau musti melibatkan diri dalam masalah cinta muda madi?. Bila aku menjadi dirimu maka detik ini juga aku segera mengundurkan diri dari persoalan ini" "Siapakah engkau?" tegur Sam ciat sutay sambil tertawa dingin. "Aku adalah Siauw Ling" "Hmm! berada dalam keadaan serta situasi seperti ini, apa hakmu untuk berbicara dengan pin ni?" "Rahib ini benar2 tak tahu diri" pikir Siauw Ling didalam hati kecilnya, secara baik2 aku nasehati dirinya, eeei... dia malah marah, apakah aku telah salah bicara?" Sementara ia hendak buka suara lagi, tiba-tiba Gak Siauw cha membentak keras: "Saudara Siauw, ditempat ini tak ada urusanmu, engkau tak usah banyak bicara" Selamanya pemuda ini paling menghormat Gak Siauw cha, setelah gadis itu menegur diapun segera membungkam. Sam Siat Sutay menghela napas panjang, ujarnya. "Gak Siauw cha, garis besar jalannya peristiwa telah kuketahui, masalah yang pelik pun tak akan kutanyakan lebih jauh. Engkau sendiri terdapat banyak hal yang keliru. Meskipun ada alasannya tapi engkau sudah mengingkari janji, sekarang urusan telah jadi begini, apa rencanamu selanjutnya untuk menyelesaikan masalah ini?" Gak Siauw cha tertawa getir. "Seandainya Thio si heag datang kemari seorang diri, sekalipun hati Siauw moay sekeras baja namun bila mengingat masa lalu mungkin hatiku akan leleh dan berubah pikiran. Tapi kini Thio su heng telah membawa banyak orang datang kesini, bahkan hendak memaksa Siauw moay untuk menuruti kehendaknya, hal ini membuat akupun tak bisa berbuat apa apa lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Thio locianpwee menyayangi cucunya, sekalipun ikut datang kemari rasanya juga bukan tindakan yang keliru". "Tetapi kecuali lo-taya-tay masih ada pula beberapa orang lainnya, bagaimana penjelasan tentang mereka?" "Sumoay, engkau boleh mengingkari janji cintamu tetapi tak boleh membantah perintah perguruan" "Suhu memerintahkan Siauw-moay untuk berbuat bagaimana?" "Walaupun suhu adalah seorang manusia yang suka bertindak adil dan bijaksana, tetapi sumoay

jangan lupa. begaimanapun juga toh ia tetap merupakan bibi dari Giok Siauw long-kun." Mula mula Gak Siauw-cha nampak tertegun lalu tertawa ewa. "Bagaimanakah pesan suhu yang disampaikan kepada suci?. Harap suci suka mengutarakan keluar dengan se-jelas2nya" "Suhu memerintahkan aku datang kemari untuk mencari tahu duduknya persoalan serta memeriksa apakah engkau bersalah atau tidak" "Siauw moay toh sudah berterus terang, bila ada kesalahan aku rasa suci pun pasti sudah memahami" "Walaupun alasanmu tepat semua, tapi kesalahan masih tetap ada pada dirimu..." "Siauw moay didesak untuk melupakan budi seandainya suci yang menjadi Siauw-moay. ma ka apa yang hendak kau lakukan?" "Persoalan muncul karena dirimu, kesulitan muncul karena kau cari sendiri..apa yang bisa kubantu pada dirimu?" "Pengalaman Siauw moay telah suci pahami, apakah Thio suheng sama sekali tidak bersalah?" Air muka Sam-ciat Sutay berubah jadi dingin dan serius, perlahan lahan katanya: "Sebelum aku tinggalkan diri suhu. Beliau telah bergumam seorang diri. walaupun perkataan itu bukan sengaja ditujukan kepadaku akan tetapi sudah aku dengar dengan jelas" "Apa yang suhu katakan?" "Beliau berkata, ia mendapat budi perawatan dari keluarga Thio. mendapat budi karena mendapatkan warisan ilmu silat dari kakaknya, tapi sekarang menghadapi peristiwa yang dapat mengakibatkan putusnya keturunan keluarga Thio.... ia tak mampu membantu apa apa" Gak Siauw-cha membelalakkan matanya lebar lebar, tanpa sadar air mata jatuh berlinang membasahi pipinya. Sepatah demi sepatah Sam ciat sutay berkata kembali, "Gak sumoay, tahukah engkau apa arti dari kata2 suhu itu?" "Siauw moay mengerti!" "Lalu apakah artinya?" "Asalkan persoalan bisa beres, Siauw moay bersedia mengorbankan diri, tapi kenyataannya sekalipun Siauw moay bersedia mengorbankan diri urusan pun tak akan beres" Sam ciat sutay segera alihkan sorot matanya keatas wajah Siauw Ling, kemudian katanya: "Apakah disebabkan Siauw Ling masih hidup dikolong langit, maka engkau tak dapat mengingkari janjimu kepadanya?" "Suci....." "Hmm!, asal engkau bersedia mengorbankan diri, persoalan selanjutnya tak usah kau pikirkan lagi" tukas Sam ciat sutay dengan dingin. Sambil putar badan ia segera berjalan mendekati sianak muda itu. "Suci" teriak Gak Siauw cha dengan gelisah "persoalan ini sama sekali tak ada hubungannya dengan Siauw Ling. Suci telah salah paham dengan maksud Siauw moay" "Seandainya Siauw Ling tidak hidup kembali, pada saat ini sumoay telah menjadi menantunya keluarga Thio. Tali mati yang mempersulit masalah ini harus dihilangkan secepatnya, dan sumber tadi tali mati itu bukan lain adalah hidupnya kembali Siauw Ling dikolong langit". Perkataan rahib itu diucapkan dengan bergumam, seolah olah sengaja ditujukan untuk Siauw

Ling dan Gak Siauw cha. Gadis she Gak segera maju kedepan dengan maksud menghalangi jalan pergi Sam ciat Sutay, tapi Siauw Ling sudah maju kedepan dan berseru sambil ulapkan tangannya: "Enci Gak, harap engkau mundur kebelakang, kalau memang sutay ini mencari Siauw-te maka itu berarti sudah menjadi urusanku"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sam lcict sutay sendiri sudah ayun pula tangan kirinya menghadang Gak Siauw Cha maju kedepan. tegurnya pula dengan dingin. "Kau boleh mundur kebelakang. aku punya Cira yang baik untuk menyelesaikan persoalan ini" Dari keadaan yang terbentang didepan mata Siauw cha tahu bahwa gelagat tidak menguntungkan pihaknya, dalam hati ia segera berpikir: "Aaai...! rupanya pertarungan tak bisa dihindari lagi..." Diam2 ia menghimpun hawa murninya dan bersiap siaga lalu muudur kebelakang, asalkan ada orang yang turun tangan menyerang Siauw Ling maka dia akan segera melancarkan serangan untuk memberi pertolongan. Setelah membentak mundur Gak Siauw cha, kepada Siauw Ling rahib setengah baya itu segera berkata: "Apa yang barusan kami bicarakan, tentu sudah kau pahami bukan?" "Sedikitpun tidak salah, sudah kudengar semua dengan sejelasnya" "Untuk menyelamatkan selembar jiwa Thio siheng, pin-ni ingin sekali melenyapkan simpul tali mati ini" "Tolong tanya bagaimanakah caranya Su-tay untuk menghilangkan simpul tali mati ini?". "Gampang sekali, simpul tali mati ini justru merupakan persoalan mati hidup engkau orang she Siauw!" Siauw Ling segera tertawa dingin. "Jadi maksud sutay aku harus gorok leher bunuh diri dihadapanmu?" ejeknya. "Menolong selembar jiwa harus mengorbankan jiwa lain, tindakan tersebut bukan tindakan yang diajarkan oleh Sang Budha, pin-ni tidak ingin melakukan perbuatan tersebut!" "Kecuali jalan tersebut Sutay masih mempunyai cara apa lagi?" tanya Siauwling dengan alis berkerut. "Ada satu cara yang dapat membuat engkau orang she Siauw mulai sekaiang lenyap dari permukaan bumi" "Aneh benar rahib ini" pikir Pek-li Peng didalam hati, dia tak mau membunuh Siauw toako, tapi hendak melenyapkan dirinya dari muka bumi entah cara apakah yang hendak ia pergunakan?" Sementara itu Siauw Ling telah berkata: "Apakah pendapat sutay? coba engkau utarakan keluar..."

Dengan sorot mata yang tajam Sam ciat sutay menyapu sekejap wajah Gak Siauw Cha serta Pek-li Peng kemudian berkata: "Sekalipan seorang enghiong yang gagah atau gadis yang cantik akhirnya tak ada yang lolos dari kematian dan berobah jadi tulang putih, mengingat engkau berusia muda belum lama muncul dalam dunia persilatan tapi sudah mendatangkan banyak masalah cinta. Apa salahnya kalau kau buang saja semua pikiran keduniawian dan mengikuti pinni jadi pendeta? pin-ni akan mencari kan guru yang baik untukmu belajar agama..... bukankah hal itu jauh lebih baik?" "Oooh... rupanya dia hendak suruh toako jadi pendeta..." pikir Pek-li Peng didalam hati. "Maksud sutay. apakah engkau hendak suruh aku cukur rambut jadi hweesio?..." ujar Siauw Ling selelah berpikir sebentar. "Sedikitpun tidak salah, setelah cukur rambut jadi pendeta maka tiada kemurungan dan kesulitan yang kau alami lagi.... Nama Siauw Ling pun sejak kini akan lenyap dari permukaan bumi" Siauw Ling tersenyum. "Sutay menganjurkan yang baik, aku merasa tertarik sekali..." "Jadi kau sudah menyanggupi?" sambung Sam ciat Sutay dengan cepat. Siauw Ling menggeleng. "Sayang persoalan yang kuhadapi masih terlalu banyak, sekarang aku masih belum dapat mengabulkan permintaanmu itu" jawabnya. Sam ciat sutay segera tertawa dingin, "Pin-ni sudah tahu bahwa engkau bukan manusia yang cocok untuk belajar agama, tetapi engkau harus tahu bahwa berlayar mengikuti perahu kebajikan akan membawa engkau menuju ketepian yang berbahagia, engkau akan terlepas dari segala kesengsaraan dan kesulitan...." Jilid: 13

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

TIBA tiba ia pejamkan matanya, merangkap tangan didada dan berbisik, "Lam bu Omitohud! siancay..... siancay....." Tiba2 ia buka matanya kembali,dengan napsu membunuh menyelimuti wajahnya ia berseru : "Siauw sicu...!" "Sutay, ada urusan apa?" "Engkau tak mau jadi pendeta, aku rasa didalam hati kecilmu pasti sudah mempunyai rencana tertentu, pin-ni bersedia mendengarkan pendapatmu yang tinggi itu" "Bukannya aku tak bersedia, dalam kenyataannya memang masih banyak masalah yang belum sempat kuselesaikan. Dewasa ini kaum iblis merajalela dalam dunia persilatan. Nafsu membunuh telah menyelimuti seluruh jagad. Aku orang she Siauw sebagai warga persilatan sudah kewajiban untuk menyumbangkan tenaganya bagi umat persilatan, aku harus

mempertahankan keadilan dan kebenaran yang selalu ditegakkan dalam sungai telaga selama beratus ratus tahun lamanya..." "Hmm! sudah puluhan tahun lamanya pin-ni tak pernah terpengaruh oleh napsu" sela Sam Ciat taysu tiba2 dengan suara dingin. "Dan sekarang?" "Pin-ni telah menggunakan segenap kemampuan yang kumiliki untuk menasehati dirimu, sayang batu yang keras tak dapat anggukkan kepala, akupun tak bisa berbuat apa-apa lagi..." Siauw Ling gelengkan kepalanya dan menghela napas panjang. "Sutay, terpengaruh oleh napsu adalah sikap yang wajar dari seorang umat manusia, apakah hal inipun ingin merupakan ajaran dari agama?" Perkataan ini diutarakan cukup tajam, hal itu membuat air muka Sam Ciat sutay seketika berubah hebat. Tidak menunggu rahib tersebut buka suara, Siauw Ling telah berkata kembali. "Perselisihan antara Giok Siauw long kun dengan enci Gak adalah urusan pribadi mereka sendiri. Masalah tersebut sama sekali tak ada hubungannya dengan umat persilatan, tiada sangkut pautnya dengan keadilan dalam persilatan. Sutay sendiri walaupun sudah bertapa puluhan tahun lamanya akan tetapi terpengaruh juga oleh napsu, apa lagi mereka hanya manusia biasa apakah tidak mungkin untuk terpengaruh pula oleh napsu seperti halnya dengan keadaan sutay barusan? Hmm... sungguh tak nyana kalian telah menimpakan semua kesalahan itu di atas pundak aku orang sheSiauw" "Pada saat ini waktu sangat berharga sekali, kalau memang engkau tak mau menempuh jalan yang pin-ni tunjukkan, tentunya engkau sudah mempunyai cara penyelesaian yang baik bukan?" "Aku sama sekali tak punya cara lain yang baik,"sahut Siauw Ling sambil menggeleng, hal ini harus dilihat bagaimanakah pendapat lain dari sutay" "Pin-ni masih ada satu jalan lain" "Coba katakanlah" "Seseorang yang hidup dikolong langit, sekalipun hidup sampai seratus tahun akhirnya akan mati juga. Bilamana Siauw sicu bersedia bunuh diri dihadapan kami maka bukan saja akan menghilangkan rasa sakit dikala sekarat, engkaupun akan meninggalkan kesan yang baik bagi kami semua" "Andaikata diantara aku dan Giok Siauw Longkun ada seorang harus mati, kenapa orang yang harus mati adalah diriku?" "Karena dia she Thio sedang kau she Siauw, lagi pula engkau sudah pernah disiarkan mati tenggelam didalam sungai Tiang kang" Siauw Ling segera tertawa dingin, "Toh kau Sam Ciat sutay juga bukan she-Thio?" jengeknya. Gak Siauw-cha sebenarnya hendak mencegah terjadinya percekcokan antara Siauw Ling dengan Sam Ciat sutay. Asalkan rahib setengah baya itu dapat melepaskan diri dari masalah ini maka situasi yang dihadapinya peda saat ini akan mengalami perubahan besar. Tetapi Sam Ciat sutay yang biasanya selalu tenang dan tidak terpengaruh oleh emosi itu. Dengan terang terangan telah

memperlihatkan sikapnya yang membela Giok Siauw long-kun, itu berarti pertentangan tak bisa dihindari lagi. Maka gadis itu pun tidak jadi menghalangi parcekcokan di antara mereka lagi, hanya saja secara diam diam ia bersiap sedia sambil menonton perubahan situasi dalam gelanggang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah mengucapkan kata-2 sindiran yang amat pedas itu, Siauw Ling menduga ada kemungkinan besar Sam Ciat sutay akan melakukan sergapan, diam-diam ia himpun kekuatannya dan bersiap sedia menghadapi segala kemungkinan dengan kekerasan. Siapa tahu kejadiannya sama sekali berada diluar dugaannya, bukan saja Sam Ciat sutay tidak segera turun tangan, sorot matanya malah dialihkan kembali kearah Gik Siauw-cha. "Sumoay, sudah kau pikirkan persoalan ini masak-masak?" Walaupun didalam hati kecilnya Gak Siauw-cha mengetahui apa yang dimaksudkan, tapi ia pura2 berlagak pilon. "Suci suruh Siauw-moay memikirkan tentang soal apa?" tanyanya. "Coba pikirkanlah situasi yang kau hadapi pada saat ini. Andaikata kedua belah pihak sampai terjadi pertarungan, mungkin sebelum ada korban yang berjatuhan tak akan berhenti" Dengan wajah serius Gak Siauw-cha melihat sekejap kearah Giok Siauw Long kun, lalu berkata: "Terhadap penyakit yang diderita Thio heng bukan saja Siauw moay merasa kasihan bahkan justru perhatian khusus. Siauw moay pun mengetahui sampai dimanakah kelihaiannya dari Thio lohujin. Bila berbicara dari sudut perasaan yang halus, mungkin Siauw-moay sudah banyak mengecewakan diri Thio heng. Akan tetapi berbicara dari sudut ceng li, Siauw moay sama sekali tidak merugikan dirinya apapun. sewaktu aku menjalin hubungan dengan Thio-beng, toh sudah Siauw-moay jelaskan bahwa seandainya Siauw Ling masih hidup dikolong langit maka Siauw moay akan tinggalkan dirinya" Ia menghembuskan napas panjang, kemudian melanjutkan: "Penyakit parah yang diderita Thioheng, perduli apakah hal itu disebabkan karena ada hubungannya dengan diriku sudah sewajarnya kalau Siauw moay merawat serta melayaninya. Akan kuusahakan sedapat mungkin untuk menyembuhkan sakitnya secepat mungkin. Akan tetspi situasi yang terbentang didepan mata pada saat ini bukan saja membuat aku jadi kecewa dan putus asa, bahkan akupun merasa terdesak sekali. Ketika aku berjanji dengan Thio-heng untuk berjumpa disini, pertemuan tersebut hanya bersifat pribadi. Siapa tahu bukan saja Thio heng telah

mengundang Thio lo hujin serta suci bahkan menggerakkan pula para jago lihay dari perkampungan Pek-in-san-cung dengan maksud memaksa aku menuruti permintaannya. Sekalipun semula Siauw moay memang menaruh hati kepadanya, kini dari cinta telah berubah jadi benci, hatiku pun ikut jadi dingin" "Alasan-alasanmu itu kendatipun tidak kau ucapkan, akupun sudah tahu. tapi keadaan yang terbentang didepan mata pada saat ini memaksa engkau mau tak mau harus memenuainya juga" kata Sam Ciat sutay dengan dingin. "Suci, kau suruh aku menyanggupi apa?" tanya Gak Siauw-cha sambil membelalakkan matanya. "Perkawinanmu dengan Thio si heng, karena engkau, ia telah menderita sakit rindu yang berat, dikolong langit kecuali engkau rasanya sudah tiada obat lagi yang dapat menyembuhkan penyakitnya itu" Gak Siauw-cha termenung dan berpikir sebentar, kemudian menjawab: "Andaikata Siauw tnoay tidak mengabulkan suci pasti akan menaruh curiga bahwa aku punya hubungan gelap dengan Siauw Ling..." "Jadi kalau begitu, engkau sudah mengabulkan?" sambung Sam Ciat sutay dengan cepat sambil tersenyum kegirangan Dengan imannya yang tebal di-hari2 biasa rasa gusar itu girang selamanya tidak terlihat diatas wajahnya, tapi kali ini dia tak dapat menutupi rasa kegirangannya itu. "Untuk sementara waktu suci jangan keburu senang hati, Siauw moay masih ada perkataan lain yang hendak kulanjutkan" "Rupanya engkau masih ada urusan hendak diucapkan keluar, bukankah begitu?" seru Sam Ciat sutay dengan air muka berubah hebat. "Sedikitpun tidak salah, mumpung sekarang ada kesempatan Siauw moay mengutarakan semua perkataan yang terkanduug dalam hatiku, mungkin setelah lewat beberapa saat lagi Siauw moay sudah tak dapat membicarakan persoalan ini lagi. Dengan begitu suci pun bisa mengetahui duduk perkara yang sebenarnya hingga sewaktu berada dihadapan suhu, engkau dapat memberi keterangan kepada beliau...." "Urusan telah jadi begini, aku tidak ingin mendengar pembicaraan yang lebih banyak lagi" tukas Sam Ciat sutay dengan cepat, tetapi bila engkau ingin perlihatkan baktimu kepada suhu dan hendak menyampaikan duduk perkara yang sebenarnya kepada dia orang tua, suci akan kerjakan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sedapat mungkin...aku harap penjelasanmu itu bisa diutarakan secara singkat tapi jelas, ketahuilah keputusan yang salah diambil kemungkinan besar dapat mengakibatkan terjadinya tragedi yang menyedihkan" Gak Siauw-cha tertawa hambar. "Siauw moay telah menduga sampai kesitu. Perhatian dari suci akan kuterima didalam hati...." Setelah berhenti sebentar, dia melanjutkan, "Beberapa kali Thio heng pernah berkunjung kepadaku, tapi setiap kali aku telah menampik untuk bertemu dengan dirinya, hal ini disebabkan sebelum meninggal dunia ibuku telah meninggalkan sepucuk surat wasiat dan dalam surat tadi mendiang ibuku telah berpesan agar aku menjaga Siauw Ling baik2. Isi selengkapnya tidak akan kuungkapkan tapi yang pasti dalam surat wasiat tadi dengan jelas sudah tercantum bahwa beliau telah menetapkan perkawinanku." "Oooh.. jadi ada kejadian semacam itu?" tanya Sam Ciat sutay setelah tertegun sebentar. "Semua perkataan Siauw moay diucapkan sejujurnya, tak sepatah katapun yang bohong" "Sekarang surat wasiat itu berada dimana?" "Siauw moay simpan didalam saku!" "Baik! lanjutkan perkataanmu" "Oleh sebab itu, walaupun berulang kali Thio heng menolong aku dan Siauw moay ingin membalas budi, tapi setiap kali sudah kuterangkan kepadanya bilamana Siauw Ling masih hidup, aku akan tinggalkan dirinya..." "Apakah sumoay pernah mengungkapkan kepada Thio si heng mengenai urusan surat wasiat?" "Tidak!" "Nah, disinilah letak kesalahanmu, seandainya kau terangkan duduk perkara yang se benarnya tidak nanti akan terjadi peristiwa seperti ini" "Ketika itu apabila Thio heng mendesak lebih jauh Siauw moay telah bersiap akan memperlihatkan surat wasiat itu. Tapi pada waktu itu Tlio-heng berlagak sok berjiwa besar dan cuma tertawa hambar belaka tanpa mendesak lebih jauh, tentu saja Siauw moay tidak berani mengeluarkan surat wasiat ibuku dan memperlihatkan kepadanya" "Pada waktu itu berita kematian Siauw Ling didasar sungai sudah begitu pasti" kata Giok Siauw long kun sambil mengangguk. "Ketika aku melakukan pemeriksaan ditepi sungai dimana Siauw Ling tercebur, ombak sungai Tiang kang sedang menggulung dengan hebatnya. Jangan dibilang seseorang yang tidak mengerti akan ilmu silat, sekalipun seorang jago yang sangat lihaypun pasti tidak mengerti ilmu dalam air. Setelah tercebur didalam sungai pasti akan menemui ajalnya, karena itu aku lantas menduga bahwa Siauw Ling pasti sudah mati" Sam Ciat sutay memandang sekejap kearah Siauw Ling kemudian berseru: "Tapi dalam kenyataan, toh dia masih hidup segar bugar dikolong langit" "Oleh sebab itulah" seru Gak Siauw-cha kemudian. "dalam persoalan ini tak dapat dikatakan kalau aku telah mengingkari janji dan melupakan budi". Tiba tiba Thio lo hujin menimbrung: "Seandainya cucuku tidak berulang kait

menolong dirimu, sekarang engkau sudah mati. Sekalipun Siauw Ling masih hidup dikolong langit, diapun tak dapat berjumpa dengan dirimu" "Sedikitpun tidak salah. Tindakan boan-pwee meninggalkan Thio heng memang bisa dianggap lupa budi, tetapi bagaimana seandainya aku meninggalkan Siauw Ling? mereka pernah menolong ibuku dan dalam surat wasiatnya ibuku telah menetapkan perkawinanku dengan dirinya. Kalau locianpwee yaag menjadi aku maka bagaimanakah tindakan-locianpwee untuk mengatasi persoalan ini?". "Belum pernah kutemui kejadian seperti ini, tentu saja aku tak usah pikirkan persoalan itu" Gak Siauw-cha memanjang sekejap kearah Sam Ciat taysu, kemudian melanjutkan: "Begitulah kenyataan yang sesungguhnya seandainya Thio heng datang menepati janji seorang diri maka keadaan Siauw moay akan bertambah susah, tapi justru kedatangan Thio heng yang disertai orang banyak untuk memaksakan perkawinan itu, hal ini malah meringankan bebanku" "Sudah selesai perkataanmu itu?" "Perkataan Siauw moay sudah selesai semoga saja setelah aku mati suci dapat menyampaikan pesan tersebut kepada suhu untuk itu Siauw moay ucapkan banyak2 terima kasih"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagus sekali" sambung Thio Lo hujin dengan cepat. "kalau memang engkau merasa serba salah memang mati adalah satu-satunya jalan yang paling baik.....!" Dalam hati kecilnya secara diam diam ia sudah membuat pertimbangan, andaikata Gak Siauwcha masih hidup maka Giok Siauw long kun akan selalu terbayang oleh kecantikan wajahnya, penyakit rindu yang dideritapun kian hari akan kian bertambah parah sehingga akhirnya menemui ajalnya, sebaliknya kalau Gak Siauw-cha mati didepan matanya maka kematian tersebut kian lama akan kian mengaburkan kenangannya terhadap gadis itu, penyakit rindu yang dideritapun akan bertambah ringan, suatu ketika bila ia carikan seorang nona cantik lagi baginya, tidak sukar untuk menyembuhkan sakit rindunya itu. Dengan pandangan yang tajam Gak Siauw-cha melirik sekejap kearah Thio Lo hujin, kemudian berkata. "Locianpwee, meskipun boanpwee harus mati. tetapi aku tidak bersedia untuk melakukan bunuh diri" "Kematian macam apakah yang kau harapkan?" Gak Siauw-cha melirik sekejap kearah Sam Ciat sutay, kemudian menjawab: "Suci, aku rasa suci pasti sudah tahu bagai manakah watak Siauw moay. Meskipun aku

seorang perempuan tapi aku mempunyai kekerasan jiwa yang tak kalah dengin kaum pria. Jikalau Thio locianpwee mendesak diriku terus menerus, terpaksa Siauw moay akan melakukan perlawanan" "Hmmm! pikirkanlah se-baik2nya, andaikata terjadi pertarungan, apakah akibat yang bakal kita temui?" seru Sam Ciat sutay dengan dingin. "Sudah Siauw moay pikirkan, paling banter aku bakal mati didasar lembah Toan hun gay ini" Sam Ciat sutay tertawa dingin. "Percayakah engkau bahwa kamu pasti mati disini?" serunya. "Sekarang atau besok akhirnya toh mati, Siauw moay tidak takut mati, apa yang musti kutakuti lagi?" Sam Ciat sutay menghembuskan napas panjang. per-lahan2 katanya: "Aku mendapat tugas dari suhu untuk datang kemari menyelesaikan masalah ini, tentu saja aku tak dapat berpeluk tangan belaka, andaikata engkau tak bersedia mendengarkan perkataanku, sucipun tak dapat membantu dirimu lagi..." "Siauw moay memahami kesulitan dari suci aku tak berani mendendam atau membenci dirimu" "Engkau tak usah bayangkan yang bagus2, tahukah engkau seandainya terjadi pertarungan maka siapakah yang akan kau hadapi untuk pertama kalinya? " "Aku rasa tentu bukan suci!" sahut Gak Siauw-cha setelah tertegun sebentar. "Salah kau, justru akulah yang akan kau hadapi lebih dulu" Gak Siauw-cha tertawa getir. "Suci, mengapa kau harus turun tangan lebih dahulu? mengapa kau tak bersedia memberi satu kali kesempatan saja kepadaku? " "Kalau engkau dapat meresapi keluhuran budi suhu, maka bisa kau sadari pula kesulitan yang kuhadapi saat ini. Dan kaupun tak akan melakukan pertarungan ditempat ini" "Aku sudah mengutarakan semua duduk perkara yang sebenarnya, dan suci-pun seharusnya sudah memahami semua..." "Aku sudah tahu, tapi aku tak dapat melepaskan dirimu" sela Sam Ciat sutay* dengan ketus, "sekarang hanya ada dua jalan yang bisa kau pilih, bersedia jadi menantu keluarga Thio atau melangsungkan pertarungan dengan kami" "Aku hanya berharap suci bersedia mundur selangkah kebelakang, agar aku dapat...." "Tidak, aku harus menghadapi dirimu lebih dahulu, sebab dibalik tindakanku ini terdapat banyak alasan..." "Enci Gak" sela Siauw Ling secara tiba2. "kalau engkau tak bersedia untuk bertarung melawan sutay ini. bagaimana kalau Siauw-te saja yang mewakili dirimu?" "Disini tak ada urusanmu, ayoh cepat mengundurkan diri dari lembah ini.... Soh Bun, antar dia berlalu dari sini!" "Haa... haa... haa..." Siauw Ling tertawa tergelak, "enci Gak, urusan toh sudah berubah jadi begini, menurut pendapatmu apakah aku bersedia untuk pergi dari sini?" "Sebelum aku mati aku dapat memohon kepada suci untuk melepaskan engkau pergi dari sini. Hubungan kami sudah berlangsung banyak tahun lagipula urusan ini tak ada sangkut pautnya dengan dirimu, aku rasa ia

pasti atan bersedia membantu diriku"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sekalipun sucimu bersedia melepaskan aku. belum tentu keluarga Thio bersedia mengampuni diriku, ini hari meskipun aku tidak mati dalam lembah Toan hun gay, dikemudian hari bakal mati juga didalam pengejaran mereka. Pada waktu itu Siauw te bakal menghadapi mereka seorang diri. Daripada begitu apa salahnya kalau ini hari aku akan bekerja sama dengan cici untuk menentukan menang kalah dengan mereka?" "Sekarang engkau telah menjadi seorang pendekar besar yang bernama besar dalam dunia persilatan, semua harapan umat persilatan telah dijatuhkan keatas pundakmu. jika engkau ingin mati maka sudah sepantasnya mati karena hendak menegakkan keadilan dan kebenaran bagi umat persilatan buat apa engkau harus mengorbankan diri karena urusan cewek?" "Merekalah yang memaksa aku untuk berbuat begini! Jenasah bibi Im belum dikebumikan kedalam tanah, benarkah cici bersedia mati didasar lembah Tom hun gay ini?" "Keadaanku terpaksa harus berbuat begini sedang engkau toh tidak harus menghadapi keadaan semacam ini?" "Setelah cici mati. mereka tak akan melepaskan diriku sebaliknya jika engkau hidup maka merekapun secara diam2 dapat berusaha untuk membunuh diriku. Sekarang posisi kita sudah terdesak dan kitapun telah berada dalam keadaan saling bermusuhan dengan mereka. Mungkin saja mereka bisa membantu Shen Bok Hong untuk menyulitkan diriku. Pada waktu itu keadaanku sepuluh kali lipat akan jauh lebih buruk daripada sekarang, daripada tinggalkan bencana dikemudian hari apa salahnya hari ini juga kita tentukan menang kalah dengan mereka?" Gak Siauw-cha berpaling memandang sekejap ke arah Siauw Ling sorot matanya memancarkan kerumitan dan kebingungan. Dalam ingatan Siauw Ling belum pernah ia jumpai sorot mata yang begitu aneh dari Gak Siauw-cha. Ia sendiripun tak dapat membedakan apikah sorot mata itu memancarkan rasa cinta, benci, murung atau kesal..... Dengan suara keras Sam Ciat sutay telah berkata kembali: "Mengingat hubungan kita selama banyak tahun, aku akan mengalah satu jurus kepadamu, sekarang kau boleh turun tangan". Tiba tiba Siauw Ling loncat maju kedapan melampaui Gak Siauw-cha sambil berpaling serunya keras

keras, "Kau mundurlah kebelakang" Selamanya ia selalu memandang Gak Siauw-cha bagaikan malaikat dan tak berani mempunyai pikiran jelek kepadanya, apalagi membentak dengan suara keras, tapi sekarang karena terpengaruh emosi tak dapat di tahan lagi suaranya begitu keras hingga memekakkan telinga. Dalam perkiraan Siauw Ling bentakan tersebut pasti akan memancing kegusaran dari gadis itu. Siapa tahu kejadian sama sekali diluar dugaan, sambil tundukkan kepalanya, Gak Siauw-cha mengundurkan diri kebelakang, Siauw Ling jadi lega. kepada Sam Ciat sutay segera serunya. "Engkau dengan enci Gak adalah saudara seperguruan, engkau masuk perguruan lebih dahulu dari pada dirinya, sampai dimanakah taraf kepandaian silat yang dia miliki engkau pasti mengetahuinya dengan jelas, bila sutay bergebrak melawan dirinya bukankah seratus persen kau dapat memenangkan dirinya?" Sam Ciat sutay tertawa dingin. "Sekalipun begitu antara kami masih terdapat hubungan cinta kasih, paling banter aku hanya melukai dirinya saja dan tidak sampai melukai jiwanya" "Kalau bertarung melawan aku?" "Kita harus andalkan ilmu silat kita masing-masing untuk menemukan siapa menang siapa kalah" "Baik! sutay boleh segera turun tangan" Sejak masuk kedalam gua Sam Ciat sutay tak pernah memperhatikan diri Siauw Ling, sekarang setelah dia ditantang maka tanpa terasa diperhatikannya pemuda itu dengan seksama. Ketika dilihatnya pemuda itu gagah dan berwajah keren, ia tertegun dan pikirnya di dalam hati. "Usia orang ini tidak begitu besar, tapi semangat tempurnya tinggi sekali, kalau kulihat sikapnya jelas tenaga dalam yang dimilikinya tidak lemah, aku tak boleh memandang enteng dirinya" Dengan cepat diapun memandang tinggi pemuda itu. sikap maupun tingkah lakunya tidak sesombong tadi lagi, katanya: "Bila kau harus bertarung melawan Gak sumoay, keadaan ini memang kurang adil. Kalau memang Siauw tayhiap bersedia mewakili darinya untuk bertempur, pin-ni bersedia untuk mohon beberapa petunjuk darimu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling jadi tercengang ketika dilihatnya sikap rahib itu secara tiba tiba berubah jadi lunak, pikirnya. "Rahib ini selalu ketus dan dingin, kenapa secara tiba2 berubah jadi begini lunak" Ujarnya kemudian: "Sutay engkau hendak beradu kepalan tangan kosong? ataukah hendak menggunakan

senjata tajam?" "Pertarungan kita bukanlah pertarungan Pi bu atau mencari nama, tentu saja tidak terbatas pada tangan kosong atau senjata belaka. Semua kepandaian yang kita miliki bisa dikeluarkan semua..." "Caramu memang adil, silahkan sutay turun tangan" "Pin-ni akan mengalah kepadamu" "Kalau begitu aku akan menuruti kehendakmu itu....." Habis berkata telapaknya diayun dan mengirim satu pukulan kedepan. Dalam beberapa bulan terakhir, seluruh perhatian dan tenaganya dicurahkan untuk mempelajari ilmu jari Sian cit sinkang dari partai Siauw lim serta ilmu pedang dari Tam In Cing yang berasal dari gunung Hoa san. Bukan saja kepandaiannya, memperoleh kemajuan. Dalam tenaga dalampun ia peroleh kemajuan yang pesat. Begitu serangan dilancarkan, terbitlah segulung angin pukulan yang maha dahsyat meluncur kedepan. Begitu Siauw Ling melancarkan serangannya. Sam Ciat sutay segera menyadari bahwa ia telah bertemu musuh tangguh, jari tengah dan telunjuk tangan kirinya segera dibabat kemuka mengancam urat nadi sianak muda itu. "Gerakan yang sangat indah!" puji Siauw Ling, terpaksa kanannya menekan kebawah, laksana kilat telapak kirinya melancarkan sebuah serangan lagi. Ilmu telapak yang dimilikinya merupakan hasil ciptaan dari Lam It Kong, bukan saja kecepatannya sukar diikuti dengan pandangan mata bahkan luar biasa dahsyatnya. Diam2 Sam Ciat sutay merasa amat terperanjat, pikirnya: "Sungguh tak nyana gerakan ilmu telapak yang dimiliki bocah ini demikian cepatnya." Berpikir demikian, tubuhnya dengan cepat berputar dan menyingkir tiga depa kesamping untuk melepaskan diri dari ancaman tersebut. "Sutay. jangan salahkan kalau aku bertindak kurangajar..." bentak Siauw Ling keras keras. Ditengah bentakan telapaknya bagaikan bayangan mengejar kemuka. Sepasang telapaknya melancarkan serangan berantai dan dalam waktu singkat, delapan buah pukulan telah dilepaskan. Bukan saja kedelapan buah serangan tersebut dilancarkan dalam waktu singkat bahkan kecepatannya luar biasa dan lagi hawa pukulannya sangat tajam dan kuat. Dengan kepandaian yang dimiliki Sam Ciat sutay ternyata ia terdesak mundur berulang kali kebelakang. Setelah bersusah payah akhirnya delapan buah serangan tersebut baru bisa dihindari. Gak Siauw-cha tak pernah menyangka kalau kepandaian silat yang dimiliki Siauw Ling begitu lihaynya. Dalam hati ia merasa girang bercampur kuatir. Girang karena dengan usia Siauw Ling yang masih begitu muda ternyata mempunyai kemampuan sedahsyat itu, kuatir karena ia takut pemuda tersebut salah melukai Sam Ciat sutay sehingga mengakibatkan terjalinnya hubungan permusuhan antara pemuda itu dengan perguruannya. Thio lo hujin serta para pengikutnya merasa terperanjat juga melihat kelihayan dari

Siauw Ling. Dengan demikian harapan mereka yang semula diletakkan diatas bahu Sam Ciat sutay untuk membekuk Gak Siauw-cha pun mengalami kegagalan total. Sementara itu setelah Sam Ciat sutay kehilangan posisi baik sehingga secara beruntun ia didesak mundur berulang kali oleh serangan Siauw Ling yang amat gencar, hatinya merasa amat terperanjat menanti delapan buah serangan berantai dari Siauw Ling sudah lewat, ia segera putar pergelangan kanannya mencabut senjata Hud-tim dari punggungnya, bayangan tajam segera menyebar keempat penjuru. "Ilmu telapak sicu amat lihay, belum pernah pin-ni menjumpai kepandaian seperti itu sekarang berhati-hatilah engkau" Siauw Ling mengepos hawa murninya lalu meloncat mundur tiga depa kebelakang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun gerakan menghindarnya dilakukan sangat cepat namun serangan kebutan dari Sam Ciat sutaypun cukup dahsyat, pemuda itu tetap terkena sapuan, sehingga pakaiannya robek dan kulit badannya terluka. Serat kebutan yang lunak dan halus ketika mengena di tubuh Siauw Ling, bagaikan sayatan pisau tajam, munculan guratan2 darah di tubuhnya. Setelah sapuan hud timnya mengena dibahu kiri Siauw Ling, rahib tersebut tidak mengejar lebih jauh malahan ia berdiri tertegun. Rupanya setelah sapaan tersebut mengena dibadan Siauw Ling. ia segera merasa munculnya segulung tenaga pantulan amat keras dari badan pemuda itu hingga membuat pergelangan kanannya jadi linu dan sakit. Pengetahuan yang dimiliki Sam Ciat sutay amat luas, setelah serangannya mengena di badan lawan ia tahu bahwa tenaga khikang pelindung badan sianak muda itulah yang menggetarkan tangannya kembali, tak pernah disangka olehnya dengan usia pemuda itu yang masih muda ternyata berhasil menyaksikan kepandaian yang amat tinggi itu... Baru saja ingatan tersebut berkelebat da lam benaknya, dari dalam sakunya Siauw Ling telah ambil keluar sebilah pedang pendek yang memancarkan cahaya ke emas2an, katanya: "Jurus serangan sutay amat ampuh, aku pun terpaksa harus gunakan pedang..." Pedang pendek disilangkan didepan dada namun ia tidak langsung melancarkan serangan balasan. Dari cara pemuda itu memegang pedang, satu ingatan berkelebat dalam benak Sam Ciat sutay, segera tegurnya: "Siapa gurumu?" Sebelum Siauw Ling sempat menjawab, bayangan manusia berkelebat lewat, dan Pek-li Peng telah

berdiri dihadapan Siauw Ling, sambil memandang rahib itu serunya: "Bagaimana kalau pertarungan ditunda sebentar?" "Ada apa?". "Aku hendak membalutkan luka yang diderita toako lebih dahulu, kemudian pertarungan baru dilanjutkan kembali" "Hmmm... pertarungan antara dua jago merupakan penentuan antara mati dan hidup, belum pernah aku lihat ada pertarungan di hentikan ditengah jalan hanya karena memberi kesempatan pada musuhnya untuk membalut luka lebih dahulu?" ejek Thio lo hujin. Tentu saja maksud dari perkataan itu jelas sekali, ia sedang membakar hati Sam Ciat sutay yang tidak seharusnya memberi kesempatan kepada Siauw Ling untuk mengatur pernapasan. Tapi Sam Ciat sutay sama sekali tidak menggubris ucapan dari Thio lo hujin, sambil memandang kearah Pek li Peng tanyanya: "Apa hubunganmu dengan Siauw Ling?" "Aku adalah adik angkatnya?" "Baik! balutkan dulu lukanya..." Dengan penuh rasa sayang Pek-li Peng ambil keluar sebuah botol perselen dari sakunya dan menuangkan sejumlah bubuk obat berwarna putih, kemudian dibubuhkan dialas mulut luka pemudi itu, dengan menggunakan secarik kain luka tadi dengan cepat dibungkus. Gak Siauw-cha hanya menyaksikan semua tingkah laku gadis tersebut dari sisi kalangan, ia membungkam dalam seribu bahasa. Sebenarnya Siauw Ling ingin menampik maksud baik Pek-li Peng untuk membalutkan lukanya itu, tetapi setelah teringat bahwa penolakannya dihadapan umum mungkin akan membuat malu dara tersebut, terpaksa ia biarkan lukanya dibalut olehnya. Selesai membalut luka Siauw Ling. Pek-li Peng menghela napas pajang dan berkata: "Oooh Toako... kalau ini hari engkau mati dilembah Toan-hun gay maka bukan saja nona Gak akan menemani kematianmu itu, Siauw-moay pun akan mengorbankan diri pula untuk menemani dirimu. Bertarunglah dengan hati lega" Habis berkata ia melirik sekejap kearah Gak Siauw-cha, kemudian mundur kembali ke tempat semula. Air muka Gak Siauw-cha tetap tenang dan sama sekali tidak menunjukkan perubahan apapun seakan akan perkataan dari Pek-li Peng itu sama sekali tak terdengar olehnya. Menunggu Pek-li Peng sudah mundur kembali ketempat semula, Sam Ciat sutay baru berkata dingin: "Siauw Ling, engkau sudah mampu untuk melanjutkan pertarungan?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tarik napas panjang, setelah menarik hawa murninya dari pusar menyebar keseluruh tubuh ia menjawab. "Sekalipun luka yang kuderita lebih parah pun aku masih mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pertarungan ini....." Setelah berhenti sebentar dia melanjutkan : "Cuma sebelum pertarungan dimulai terlebih dahulu aku hendak memperingatkan sesuatu kepada sutay" "Memperingatkan soal apa?" "Pedang yang kumiliki ini sangat tajam sekali, aku harap sutay suka berhati hati!" "Kalau berbicara dari tingkat usia" pikir Sam Ciat sutay didalam hati kecilnya, tidak pantas kalau aku gunakan senjata lebih dahulu, sekarang aku sudah pakai senjata bahkan melukai dirinya, namun sikapnya masih gagah dan terbuka, hal ini sungguh tidak mudah". Berpikir demikian diapun menjawab, "Pin-ni telah mengetahuinya!" "Kalau begitu sutay berhati-hatilah....." Dengan menggunakan jurus naik naga memanggil burung hong ia tusuk kedepan. Sam Ciat sutay ayun senjata hud-tim nya menangkis, lalu maju kedepan melancarkan serangan balasan. Siauw Ling tekan pedang pendeknya ke bawah, dari samping ia babat hud tim itu ke atas. Tenaga dalam yang dimiliki Sam Ciat su tay amat sempurna, balu hud tim yang lunak dan halus dalam penggunaannya ternyata jadi kaku dan lurus bagaikan sebatang pit. kadangkala menyebar pula bagaikan sarang laba-laba, lihaynya bukan kepalang. Namun jurus pedang Siauw Ling pun aneh sekali, ditengah kelurusan terdapat keanehan tersembunyi. Kebenaran semuanya ditujukan untuk menghadapi kibasan senjata lawan. Dalam waktu singkat kedua orang itu sudah bertarung sebanyak belasan jurus lebih. Meskipun serangan hud-tim yang dilancarkan Sam Ciat sutay amat dahsyat, ditengah kebasan terselip pula serangan menotok serta membabat namun ia selalu hanya mampu membendung datangnya serangan dari lawan saja ia sendiri tak berhasil mendekati tubuh pemuda itu. Selelah bertarung lima gebrakan kembali mendadak Sam Ciat sutay tarik serangannya dan loncat mundur kebelakang serunya: "Engkau belajar ilmu pedang dari siapa?" "In-jin yang mewariskan ilmu pedang tersebut kepadaku she Cung...." mendadak pemuda itu teringat kembali akan pantangan gurunya, dengan cepat perkataannya diputus ditengah jalan. "Apakah dia adalah Cung San Pek?" sambung rahib tersebut. Mendengar pihak lawan dapat menyebut nama gurunya, Siauw Ling tertegun kemudian menjawab: "Sedikirpun tidak salah, apakah sutay kenal dengan dia orang tua?" "Hanya pernah mendengar namanya saja" jawab Sam Ciat sutay setelah kemurungan menyelinap diatas wajahnya. Habis berkata ia segera putar senjata dan melancarkan serangan kembali. "Dia adalah seorang pendeta dari mana bisa mengetahui tentang guruku,..?" batin Siauw Ling. Karena pikiranrya

bercabang dua kali nyaris tertusuk oleh sodokan lawan. buru2 ia pusatkan perhatian dan melayani serangan lawan dengan bersungguh hati. Sepanjang pertarungan berlangsung, Siauw Ling hanya berusaha untuk menebas kurung bulu Hud-tim ditangan Sam Ciat sutay. Siapa tahu perubahan jurus yang dimiliki rahib tersebut luar biasa sekali, dalam gerakan sebanyak puluhan jurus ternyata Siauw Ling gagal untuk mewujudkan keinginannya tersebut bahkan ia malah terdesak dibawah angin dan membuat pertahanannya agak kacau balau. Dengan cepat ia menyadari kesalahannya, dalam pertarungan selanjutnya pemuda itu tidak lagi memusatkan perhatiannya pada ujung senjata lawan, tapi berusaha merebut posisi yang lebih menguntungkan daripida lawannya. Dengan begitu situasi dalam kalangan seketika herubah jadi seru dan ramai sekali, baik senjata hud tim maupun pedang pendek sama2 mengeluarkan jurus2 yang ampuh untuk merobohkan lawannya. Selelah beberapi bulan lamanya memperdalam ilmu pedarig dari Tan In Cing, tanpa terasa Siauw Ling sudah menghapalkan semua gerakan dari ilmu pedang tersebut diluar kepala, dalam pertarungan itupun jurus serangan tadi segera dipergunakan. Bisa dibayangkan dengan dahsyat ampuh dan sadisnya ilmu pedang yang pernah dimiliki oleh salah seorang diantara sepuluh tokoh maha sakti dalam dunia persilatan ini.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karena itulah, dalam pertarungan seringkali Sam Ciat sutay didesak oleh munculnya serangan yang luar biasa, hal ini membuat rahib tersebut dengan cepat berada dibawah angin. Thio lo hujin serta para pengikutnya untuk kssekian kalinya dibuat terperanjat oleh kelihaian ilmu pedang yang dimiliki Siauw Ling, pikir mereka tanpa terasa: "Jika hari ini Siauw Ling tidak disingkirkan dari muka bumi, untuk melukainya di kemudian hari pasti merupakan suatu pekerjaan yang amat sulit" Dari tengah gelanggang pertarungan mendadak menggema suara bentakan keras dari Siauw Ling. Ditengah kilatan cahaya pedang ia mundur lima langkah kebelakang sambil serunya berulang kali: "Maaf... maaf..." Ketika sorot mata semua orang dialihkan kearah Sam Ciat sutay, tampaklah bulu senjatanya telah tersebar diatas tanah. Memang bulu hud tim nya yang buntung, Sam Ciat sutay berbisik lirih: "Engkau telah menang..." "Ini berkat sutay yang bersedia mengalah" "Pedang yang berada dalam

genggamannya tajam luar biasa" sela Thio Lo hujin dari samping. "Meskipun bulu senjatamu kena terpapas, namun hal ini masih belum terhitung suatu kekalahan" Air muka Sam Ciat sutay berubah jadi dingin menyeramkan, setelah memandang sekejap kearah Thio Lo hujin katanya. "Maksud Thio locianpwee. apakah aku baru dapat disebut kalah jika diriku sudah terluka diujung senjata Siauw Ling?" "Kalau engkau rela mengaku kalah, tentu saja aku tak dapat berkata apa2 lagi" "Ada satu hal pin-ni hendak bertanya kepada Thio locianpwee!" seru Sam Ciat sutay dengan wajib serius. "Persoalan apa?" "Ilmu pedang yang dimiliki Siauw Ling amat kacau dan diantaranya terdapat jurus2 yang ampuh, apakah locianpwee dapat melihat asal usul dari ilmu pedangnya itu?" "Sebelum mendiang suamiku mati, ia pernah membicarakan tentang ilmu pedang yang ada dikolong langit dengan diriku, pernah membicarakan pula tentang diri Cung San Pek. katanya meskipun ilmu pedang yang dimilikinya sangat lihay tapi karena bakatnya yang kurang bagus ditambah agak terlambat waktu belajar ilmu. maka ia tak berani ikut serta didalam perebutan nama diantara sepuluh tokoh sakti....". "Menurut anggapan lohujin beberapa patah kata dari Thio locianpwee isi bermaksud memuji ataukah menyindir?" "Perduli dia bermaksud memuji atau menyindir, setelah ia tak berani ikut serta dalam perebutan sepuluh tokoh sakti, itu berani ia tak mempunyai keyakinan untuk merebut kemenangan" Air muka Sam Ciat sutay berubah membesi, ujarnya kembali. "Thio Lo hujin, kau telah membawa pokok pembicaraan ini terlalu jauh. Aku hanya ingin lo hujin memperbincangkan tentang ilmu pedang yang dimiliki pemuda Siauw Ling, bukan memandang rendah Cung San Pek....". Satu ingatan berkelebat dalam benak Siauw Ling, pikirnya. "Rupanya Sam Ciat sutay merasa amat tidak puas karena Thio lo hujin memandang rendah guruku, apakah ia kenal dengan guruku..." Terdengar Sam Ciat sutay melanjutkan kembali kata katanya: "Bila penglihatan Pinni tidak salah, di antara jurus pedang yang dipergunakan Siauw Ling terselip pula ilmu pedang dari partai Hoa san". Mendengar perkataan itu Siauw Ling merasa terperanjat, pikirnya: "Pengetahuan yang dimiliki Sam-Ciat sutay benar2 amat luas, ternyata ia dapat melihat bahwa diantara ilmu pedangku terdapat pula jurus2 ampuh dari partai Hoa san" Sementara itu Thio Lo hujin sudah mengerutkan alisnya, lalu berkata: "Ilmu pedang aliran Hoa san biasa2 saja tak ada anehnya, kalau dibandingkan dengan partai Bu tong atau partai Kun lun mereka terkebelakang sekali. Selama seratus tahun belakangan ini hanya Tan In Cing seorang yang kosen, Tapi sejak ia terjebak dalam istana terlarang dari partai Hoa san tak ada orang kosen lagi. Kendatipun ilmu pedang partai Hoa san telah dipelajari olehnya, itupun bukan

termasuk ilmu pedang yang sakti"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Pin-ni maksudkan ia telah menggunakan ilmu pedang aliran Hoa san. Bahkan merupakan jurus2 ampuh yang pernah digunakan Tan In Cing didalam perebutan sepuluh tokoh sakti" "Tapi Tan In Cing toh sudah terjebak dalam istana terlarang?" "Pin-ni curiga Siauw Ling telah berhasil memasuki istana terlarang serta mendapatkan ilmu pedang peninggalan dari Tan In Cing itu" Thio Lo Hujin gelengkan kepalanya dan tertawa terbahak bahak. "Haa... haa.. haa... tidak mungkin! hal itu tidak mungkin terjadi. Sutay terlalu pandang tinggi bajingan yang bernama Siauw Ling itu. Ketahuilah selama puluhan tahun entah sudah ada berapa banyak jago kosen yang berusaha untuk memasuki Istana terlarang, tapi usaha mereka mengalami kegagalan total. Siauw Ling itu manusia macam apa? masa seorang bajingan cilik-pun mampu untuk memasuki Istana terlarang....?" Setelah berhenti sebentar ujarnya kembali: "Sekalipun Siauw Ling telah mempergunakan jurus pedang dari Tan In Cing darimana sutay bisa tahu?" Air muka Sam Ciat sutay berubah jadi dingin kaku, katanya: "Tempo hari sebelum Thio locianpwee terjerumus kedalam istana terlarang ia pernah membicarakan tentang ilmu pedang Tan In Cing dengan guruku, suatu kali ditengah pertarungan antara Thio locianpwee melawan Tan In Cing hampir saja ia terluka diujung senjata lawan. Untuk membicarakan soal tadi suhu dan Thio locianpwee telah menghabiskan waktu selama sehari semalam. Boanpwee yang ikut mendengarkan pembicaraan itu dari samping merasa menambah pengetahuan, karena itu kesan tersebut sudah mendalam sekali dalam hatiku. Ketika Siauw Ling berhasil membabat kutung senjataku tadi, kebetulan sekali aku merasa bahwa jurus yang ia gunakan mirip sekali dengan jurus In yau thian san atau gunung thian san tertutup awan. Bukan saja gerakannya ini sulit dipelajari bahkan harus memiliki bakat yang bagus. Padahal sejak Tan In Cing lenyap di Istana terlarang, jurus tersebut ikut punah pula dari partai Hoa san. Siauw Ling sebagai jago yang bukan berasal dari partai Hoi san tapi dapat mempergunakan jurus tadi. Kecuali ia mempelajari dari kitab catatan milik Tan In Cing, tentu saja kepandaian itu tak dapat dipelajarinya, maka pin-ni curiga kalau ia sudah pernah

memasuki Istana Terlarang" Thio Lo hujin termenung sebentar, kemudian berkata. "Andaikata Siauw Ling benar benar pernah memasuki istana terlarang, semestinya dia akan mengambil kitab catatan ilmu seruling dari keluarga Thio kami lebih dahulu" "Ucapan ini memang benar..." jawab Sam Ciat sutay, sinar matanya segera dialihkan ke arah Siauw Ling dan tanyanya: "Jurus yang barusan kau gunakan apakah jurus gunung Thian san diliputi awan dari aliran partai Hoa san?" "Sedikitpun tidak salah, pengetahuan sutay luas sekali, jurus itu memang jurus In yau thian san". "Jadi kau sudah memasuki istana terlarang?" seru Thio lo hujin sambil tertawa dingin. "Sedikitpun tidak salah, bahkan aku telah melihat pula jenasah dari Thio locianpwee!" ooOOOoo SEKUJUR badan Thio Lo hujin gemetar keras. "Sudah puluhan tahun lamanya ia terjerumus didalam istana terlarang, sekarangpun yang tersisa hanya sesosok tulang putih, darimana engkau bisa mengetahuinya kembali?" "Apa yang terjadi sama sekali berada di luar dugaan Thio Lo-hujin, pertama istana terlarang tertutup rapat sekali. Kedua tenaga dalam dari beberapa orang locianpwee amat sempurna, maka kendatipun sudah mati lama sekali, namun keadaan mereka masih tetap seperti sedia mula" "Sungguhkah perkataanmu itu?" "Selamanya aku orang she Siauw tak pernah bohong" "Setelah kalian masuk kedalam istana terlarang, bukankah udara ikut mengalir hingga masuk jenasah mereka jadi rusak?" "Setelah melewat, masa puluhan tahun lamanya, jenasah beberapa orang locianpwee itu sudah mengering, aku rasa tubuh mereka tak mungkin bisa rusak kembali" "Apakah engkau sudah dapatkan kitab catatan ilmu seruling dari keluarga Thio kami?" "Setelah kami sekalian berada diistana terlarang, barulah kuketahui bahwa ada orang yang masuk kedalam Istana Terlarang mendahului kami semua...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Jadi kalau begitu kitab catatan ilmu seruling dari keluarga Thio kami ikut diambil pula oleh orang itu?" sela Thio lo hujin. "Sebagian besar kitab catatan dari beberapa orang locianpwee yang terjerumus dalam Istana Terlarang telah diambil orang, sedangkan mengenai kitab catatan ilmu seruling dari Thio locianpwee...." Setelah memandang sekejap kearah Gak Siauw-cha, ia membungkam. Per-lahan2 dari dalam sakunya Gak Siauw-cha ambil keluar sejilid kitab catatan,

sambil diangsurkan kedepan katanya: "Aku bersedia menghadiahkan kembali kitab catatan ilmu seruling dari Thio locianpwee ini sebagai tanda budi atas pertolongan yang pernah ia berikan kepadaku" Perubahan yang terjadi diluar dugaan ini membuat semua orang berdiri tertegun, mereka tak tahu api yang musti dijawab dalam keadaan begini. Bukankah Sam Ciat sutay yang selama ini selalu tenangpun dibikin tertegun sehingga tak dapat mengucapkan sepatah katapun. Per-lahan2 Gak Siauw-cha melangkah maju kedepan mendekati Giok Siauw long-kun, kemudian sambil angsurkan kitab tersebut kepadanya ia berkata: "Thio heng Siauw moay bukanlah seorang yang lupa budi. Tapi pesan terakhir dari ibu ku yang membuat aku tak bisa memenuhi harapanmu itu. Lagipula sewaktu Siauw moay mengadakan hubungan dengan Thio heng, toh sudah kujelaskan lebih dahulu duduk perkara yang sebenarnya. Terimalah hadiah kitab ini sebagai tanda balas budi atau pertolongan yang pernah kau berikan kepadaku, keluarga Thio didalam dunia persilatan" Per-lahan2 Giok Siauw long kun angkat kepalanya dan memandang wajah Gak Siauw-cha tanpa berkedip, sinar matanya begitu tajam se-akan2 hendak menembusi hati gadis itu. Gak Siauw-cha tundukkan kepalanya dan menghela napas sedih. "Thio heng, terimalah barang peninggalan dari mendiang kakekmu, setelah mempelajari isi kitab ini tidaklah sulit bagimu untuk angkat nama dalam dunia persilatan, anggaplah kesemuanya itu sebagai balas budi dari Siauw moay..." "Terima kasih atas maksud baik nona, biarlah aku terima didalam hati saja..." Ia berpaling dan memandang sekejap ke arah Thio lo hujin, tiba2 ia membungkam. Jelas perkataan itu belum selesai diucapkan, tapi dengan paksakan diri ucapan tersebut ditelan kembali mentah2. Tiba2 Thio lo jin mengulurkan tangannya berkata dengan nada dingin: "Benda itu milik mendiang suamiku, aku berhak untuk mendapatkannya kembali..." Dengan cepat Gak Siauw-cha tarik kembali tangannya dau geleng kepala, "Siapapun tahu kalau benda peninggalan dari Thio locianpwee terlimpah dalam Istana Terlarang, dan siapapun tahu bahwa untuk memasuki Istana Terlarang, orang akan mempertaruhkan jiwa raganya sendiri. Sekalipun locianpwee adalah nyonya raja seruling, namun engkau sudah tak berhak lagi untuk mendapatkan kitab catatan ini" "Aku adalah istrinya, kenapa tidak berhak untuk mendapatkan kembali barang peninggalan dari suamiku?" Dari sepasang matanya memandang keluar cahaya berapi yang penuh mengandung kegusaran, sambil menatap kitab ditangan Gak Siauw-cha tajam2 nenek itu bersiap siaga, rupanya ia bermaksud merampas kitab itu tapi takut merusaknya, maka untuk sementara waktu nenek itu jadi tak tahu apa yang musti dilakukan. Per-lahan2 GaK Siauw-cha

simpan kembali kitab catatan itu kedalam sakunya, lalu menjawab: "Perkataan locianpwee memang masuk di akal. tapi keadaannya pada saat ini sama sekali berbeda" "Kalau memang ucapanku tidak keliru, budak ingusan, karena kitab catatan itu tidak kau serahkan kembali kepadaku?" "Seandainya Thio locianpwee sebelum masuk kedalam Istana Terlarang telah menulis kitab catatan ini kemudian kitab itu dibawa masuk kedalam istana terlarang, maka sudah sepantasnya kalau kitab catatan ini harus dikembalikan kepada locianpwee. Sayang sekali kitab itu ditulis setelah Thio locianpwee berada dalam istana terlarang tujuannya tidak lain karena ia tak ingin kepandaian silatnya lenyap dari permukaan bumi. Siapa yang dapat masuk kedalam istana terlarang dialah yang berhak untuk mendapatkan kitab catatan ini...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tapi orang yang masuk kedalam istana terlarang toh bukan nona sendiri...." sela Thio Seng kakek berjubah abu2 itu secara mendadak. Gak Siauw-cha melirik sekejap kearah Siauw Ling lalu berkata : "Meskipun bukan aku sendiri yang masuk kedalam istana terlarang, tetapi buku ini di hadiahkan kepadaku oleh orang itu sendiri" "Kitab itu ditulis oleh majikan tua kami, perkampungan Pek-in-sau-cung berhak untuk mendapatkannya kembali, kalau nona tak mau serahkan kepadaku terpaksa aku akan merampas dengan gunakan kekerasan" Gak Siauw-cha tertawa ewa. "Sebelum kalian datang kemari, tak seorangpun diantara kamu sekalian yang menduga kalau aku menyimpan kitab catatan dari Thio locianpwee. Tujuan kalian adalah memaksa aku turuti maksud kalian serta mengawini Thio beng. Kalau aku tak setuju toh sama saja akhirnya aku bakal mati ditangan kalian semua...." Sorot matanya dialihkan keatas wajah Sam Ciat sutay, kemudian melanjutkan: "Siauw moay telah berusaha menerima penghinaan dan bersedia membereskan urusan ini sebaik baiknya. Tapi keadaan telah memaksa aku untuk gagal memenuhi harapan itu, sekarang akupun sudah tak tahan lagi...." Setelah bertarung melawan Siauw Ling tadi, Sam Ciat sutay sudah tahu kalau keadaan pada saat ini kritis sekali andaikata terjadi bentrokan kekerasan maka urusan pasti akan berakhir dengan tragis. Meskipun semua kekuatan inti dari perkampungan Pek-in-san cung telah berkumpul disini. tapi dengan keampuhan ilmu pedang yang dimiliki Siauw Ling serta kesempurnaan dalam tenaga

dalamnya bila bertarung satu lawan satu termasuk juga Thio lo hujin belum tentu bisa menangkan dirinya kalau secara mengerubut maka keadaan tentu akan semakin runyam. Maka setelah menilai situasi yang terbentang didepan mata diapun bertanya dengan tenang: "Apakah rencana sumoay selanjutnya?" "Aku bersedia mengembalikan kitab catatan itu kepada Thio heng, tapi kalau Thio lo hujin sekalian terlalu memaksa diriku, apa boleh buat... terpaksa kejadian pada hari ini harus diselesaikan secara kekerasan" Sam Ciat sutay memandang sekejap kearah Thio lo hujin, lalu bertanya: "Bagaimana pendapat lo hujin?" Thio lo hujin tertawa dingin. "Gak Siauw-cha lupa budi dan mencelakai cucuku, nampaknya kalau ia tidak kembali pada cucuku, penyakit yang diderita cucuku tak akan sembuh. Lagi pula ia sudah mengangkangi pula kitab peninggalan dari mendiang suamiku. Jika cucuku sampai mengalami suatu musibah sehingga keturunan keluarga Thio tertumpas, apa yang dapat kulakukan lagi? Oleh sebab itu bukan saja dia harus kawin dengan cucuku bahkan kitab catatan itupun harus diserahkan kembali kepadaku" "Boanpwee toh bersedia mengembalikan kitab catatan ini sebagai balas budi atas pertolongan yang pernah ia berikan kepadaku, kalau Thio heng memang tak mau menerima apa yang bisa kulakukan lagi?" Thio lo hujin tertawa dingin: "Masih ada satu cara lain lagi, yakni kami akan gunakan kekerasan untuk merampas kembali kitab catatan itu, menangkap Gak-Siauw-cha kemudian memunahkan ilmu silatnya dan memaksa dirimu untuk kawin dengan cucuku" Tiba tiba Siauw Ling maju dua langkah ke depan, tapi sebelum ia sempat membantah Gak Siauw-cha telah menghalanginya. Thio lo-hujin ulapkan tangannya, tiba-tiba pemuda berpakaian ringkas itu melancarkan totokan merobohkan Giok Siauw long kun. "Bagaimana pendapat suci?" tanya Gak Siauw-cha dengan suara berat, "harap engkau suka memberi keputusan, sebab jika kedua belah pihak sampai terjadi pertarungan mungkin suci pun tak dapat menguasai keadaan" Dikala Gak Siauw-cha serta Sam Ciat sutay sedang bercakap cakap itulah, kakek berjubah abuabu Thio Seng serta manusia bertangan besi telah mengambil posisi mengurung disekeliling tempat itu. Gak Siauw-cha segera meloloskan pedang ringannya dari pinggang, sedang Soh Bun serta dayang baju merah masing2 mencabut pula pedang mustika mereka. Dari sakunya Thio lo hujin ambil keluar sepasang senjata palu emas.

Senjata tersebut berbentuk istimewa sekali palu emas itu tidak terlalu besar dan kurang lebih sebesar cawan air teh, dibelakang palu terikat tali kecil berwarna putih. Terdengar Thio lo hujin bergumam seorang diri: "Sudah puluhan tahun lamanya aku tak pernah menggunakan palu emas pencabut nyawa..." Ketika mengetahui bahwa Thio lo hujin membawa pula senjata andalannya, Sam Ciat sutay mengerti bahwa ia telah membuat persiapan, atau berarti pertarungan tak bisa di hindari lagi. Situasi bertambah tegang, setiap saat pertarungan bisa berlangsung.... Dengan pandangan serius Gak Siauw-cha memandang sekejap kearah Sam Ciat sutay lalu berkata: "Sekarang keadaan sudah bertambah kacau, pertarungan tak dapat dihindari lagi. Aku harap suci bersedia mengundurkan diri dari tempat ini" Sam Ciat Sutay menunjukan sikap serba salah. setelah berpikir sebentar ia menyahut: "Sumoay, kalau engkau kalah....." "Mayatku akan terkapar didasar Toan hun gay ini" sambung Gak Siauw-cha cepat. "Tahukah engkau apas akibatnya jika Thio lo hujin berhasil kau lukai"? "Aku menyerahkan diri kepada suhu dan menantikan hukuman yang bakal dijatuhkan kepada diriku" "Kalau kalah mati konyol kalau menang di hukum oleh perguruan, menang kalah tiada manfaat apa pun bagimu, apa gunanya engkau bertempur?". "Berbicara dari situasi yang sedang kuhadapi sekarang, kecuali melakukan pertarungan rasanya tiada jalan lain lagi" "Aku mempunyai satu jalan, apakah sumoay bersedia untuk mendengarkan?...." "Silahkan suci utarakan!" "Kalau memang engkau tidak bersalah dalam hal ini, apa salahnya kalau mengikuti suci untuk menghadap suhu. Agar suhu yang munculkan diri menyelesaikan persoalan ini bagaimana menurut pendapatmu?" Gak Siauw-cha memandang sekejap ke arah Siauw Ling kemudian menjawab: "Kalau aku menyetujui usul dari suci, lalu bagaimanakah dengan saudara Siauw..? dengan tenaganya seorang mana mampu menahan keributan dari pihak perkampungan Pek in san cung?" "Diantara para jago yang hadir disini pada saat ini mungkin kepandaian silatnya yang paling tinggi" pikir Sam Ciat sutay di dalam hati, sekalipun Thio lo hujin turun tangan sendiripun belum tentu berhasil mendapatkan keuntungan apa-apa...." "Suci akan usahakan untuk menasehati Thio locianpwee...." Sorot matanya dialihkan keatas wajah Thio lo hujin kemudian melanjutkan: "Locianpwee sudah dengar perkataan dari Gak sumoay?" "Sudah!" "Kalau Gak sumoay bersedia mengikuti aku keperguruan dan menunggu keputusan dari suhu, apakah locianpwee bersedia untuk melepaskan dirinya...?" "Hmm...! mungkin adikku itu tak

akan memandang sebelah matapun terhadap aku yang menjadi ensonya..." Ia berhenti sebentar, selelah termenung lanjutnya. "Walaupun ia tidak memandang sebelah matapun terhadapku yang menjadi ensonya tetapi bagaimanapun juga aku harus tetap menghormati dirinya. Gak Siauw-cha akan kuserahkan kepadamu, tapi tiga bulan kemudian aku harap suhumu suka berkunjung ke perkampungan Pek in san cung untuk memberi jawaban" "Boanpwee pasti akan menyampaikan pesan dari locianpwee ini kepada guruku" Thio lo hujin tertawa dingin. "Kau harus beritahu kepadanya bahwa persoalan ini menyangkut soal ketururan dari keluarga Thio. Ia yang menjadi bibinya ikut bertanggung jawab dalam masalah ini" Tidak menunggu Sam Ciat sutay menjawab ia segera ulapkan tangannya sambil berseru: "Ayoh kita pergi dari sini" Siauw Ling dengan pedang pendek masih di silangkan didepan dada memandang perubahan ini dengan wajah tak berubah. Mulutnya membungkam dalam seribu bahasa. Sejak dulu senjata hud timnya terpapa kutung diujung pedang Siauw Ling yang tajam, Sam Ciat sutay selalu berwajah murung dan tidak menunjukkan sikap dingin dan sombong seperti sewaktu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

datang tadi, ia mendehem ringan dan menyambung, "Thio lo hujin, pin-ni ada satu persoalan hendak diucapkan kepada kau orang tua" Rupanya secara diam2 Thio lo-jin telah menilai pula keadaan situasi yang terbentang didepan mata. Ia tahu seandainya kedua belah pihak sampai saling bertarung dengan gunakan kekerasan maka siapa menang siapa kalah masih menpakan suatu tanda tanya besar apalagi kalau Sam Ciat sutay suci tangan dan tidak ikut campur dalam masalah ini. keadaan sangat mempengaruhi sekali keadaan lawan. Sekarang Sirn Ciat sutay usulkan akan membawa pergi Gak Siauw-cha untuk dihadapkan kepada gurunya, hal ini malah jauh lebih baik bagi posisinya. Sebab setelah Gak Siauw-cha pergi ia dapat menghimpun segenap kekuatan yang dimilikinya untuk membunuh Siauw Ling lebih dahulu, setelah musuh tangguh ini berhasil disingkirkan dan memutuskan harapan Gak Siauw-cha maka tidak sulit baginya untuk memaksa gadis itu kawin dengan cucunya. Oleh sebab itu ia segera menyetujui usul dari Sam Ciat sttay dan mengharapkan Gak Siauw-cha cepat2 berlalu dari sana. Setelah didalam hati kecilnya mempunyai rencana itu, tidak

menunggu Sam Ciat sutay banyak bicara lagi, ia menyambung: "Bawalah pergi Gak Siauw-cha dari sini! persoalan selanjutnya ditempat ini tak usah kau sangsikan lagi" "Maksud pin-ni, aku harap Thio Lohujin bukan saja serahkan Gak Siauw-cha kepada guruku, bahkan pertarungan yang terjadi pada hari inipun tak usah dilangsungkan kembali" "Gak Siauw-cha adalah adik seperguruanmu. Dengan Siauw Ling toh engkau tak mempunyai hubungan apa-apa?" seru Thio lo-bujin. "Kalau Thio locianpwee tidak bersedia melepaskan Siauw Ling lebih dahulu, locian pwee tidak akan tinggalkan tempat ini dengan begitu saja" seru Gak Siauw-cha dengan cepat. "Hmm....! selama hidup belum pernah aku digertak dan diancam orang dengan cara begini" Gak Siauw-cha alihkan sorot matanya ke arah Sam Ciat sutay, lalu berkata: "Suci, rupanya engkau tak dapat menyelesaikan persoalan ini secara baik2, tapi aku tahu bahwa suci telah mengerahkan segenap kemampuan yang kau miliki dan Siauw moay pun telah berusaha memberi muka kepada suci, tapi situasi telah berubah jadi begini terpaksa suci harus mengundurkan diri dari masalah pertikaian ini" Beberapa patah kata ini diucapkan dengan nada yang cukup berat, air muka Sam Ciat sutay tanpa terasa berubah bebat. Tapi bagaimanapun juga dia adalah seorang rahib yang beriman tebal, sesudah termenung sebentar ujarnya: "Kalau memang Thio lo hujin tak mau memberi muka kepadaku dan akupun sudah menderita kalah ditangan Siauw Ling... yaa.... terpaksa untuk sementara waktu aku harus mengundurkan diri dari masalah pertikaian ini" Selesai berkata perlahan lahan ia mengundurkan diri kesudut ruangan dan berpeluk tangan belaka. Rupanya Thio lo hujin tak pernah menyangka kalau Sam Ciat sutay bakal ambil keputusan untuk berpeluk tangan belaka, setelah tertegun sejenak ia tertawa dingin dan berkata: "Walaupun senjata hud tim milik sutay berhasil dipapas kutung oleh pedang tajam milik Siauw Ling tapi engkau toh belum terluka ditangan Gak Siauw-cha...." Sam Ciat sutay tertawa ewa. "Kalau memang Thio lo hujin tak mau mendengarkan perkataan pin-ni dengan sendirinya pin-ni pun tak akan memaksa sumoay untuk menuruti perkataanku lagi...." Siauw Ling yang selama ini tidak mengucapkan sepatah katapun tiba tiba maju selangkah kedepan dan berkata: "Pertikaian ini bisa terjadi karena aku orang she Siauw tidak mati, tapi pada saat ini locianpwee toh mempunyai kesempatan ini tidak kau pergunakan?" "Hmmm ...! kau anggap aku tidak berani?" Gak Siauw-cha enjotkan badannya melewati Siauw Ling, dan ia berseru: "Urusan ini timbul lantaran aku dengan Siauw Ling sama sekali tak ada sangkut pautnya. Kalau locianpwee ingin turun tangan, sepantasnya kalau menghadapi diriku" Siauw Ling tersenyum. "Cici. sekalipun engkau memikul dosa-

dosa itu belum tentu mereka bersedia untuk melepaskan Siauw-te. Ini hari mereka tidak membunuh diriku toh hari esok masih banyak kesempatan untuk membunuh aku, jalan paling bagus yang harus kita tempuh sekarang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

adalah berusaha membuat mereka mengerti kalau orang orang dari perkampungan Pek-insancung tidak mampu membunuh aku orang she Siauw setelah hal ini dapat dibuktikan mereka baru bersedia lepas tangan. Cici! bayangi saja diriku dari sisi gelanggang bila Siauw-te tak mampu mempertahankan diri barulah cici turun tangan" Sementara Gak Siauw-cha hendak membantah, tiba tiba suara dari Sam Ciat sutay telah menggema disisi telinganya: "Sumoay, mundurlah kebelakang. Ilmu silat yang dimiliki Siauw ling tidak berada di bawah kepandaianmu dalam keadaan seperti ini memang mereka harus dikasih tahu bila Siauw Ling adalah seorang jago yang lihay. Sebab hanya inilah satu satunya jalan untuk menghindari akibat yang lebih tragis. Jika engkau bersikeras turun tangan...bisa jadi pertarungan massal akan terjadi" Gak Siauw-cha mengerti bahwa apa yang d katakan Sam Ciat sutay adalah suatu keadaan yang nyata, oleh karena itu perlahan lahan dia mengundurkan diri kebefakang. Semangat tempar Siauw Ling seketika berkobar, sambil siapkan pedang pendeknya ia berseru, "Locianpwee. siiahkan turun tangan" Thio Lo hujin tertawa dingin, perlahan-lahan ia maju dua langkah kedepan, senjata palu emas pencabut nyawanyapun berputar silih berganti kesana kemari... Siauw Ling menghimpun hawa murninya, dan berpikir: "Tenaga dilara yang dimiliki nenek tua ini sempurna sekali, dia memang musuh yang patut disegani..." Tiba2.. bayangan manusia berkelebat lewat kakek berjubah abu abu itu sambil loncat masuk kedalam gelanggang serunya: "Untuk menghadapi seorang angkatan muda, kenapa hujin musti turun tangan sendiri? serahkan saja kepada budak tua" "Pedang pendek ditangannya tajam sekali" ujar Thio lo hujin dengan wajah serius, "Hud tim dari Sam Ciat sutay pun terpapas olehnya, mungkin engkau bukan tandingannya." "Bila budak tidak mampu menghadapinya belum terlambat bila hujin turun tangan menggantikan diriku" "Oooon toako!" mendadak Pek-li Peng berseru, "orang lain sedang

menghadapi dirimu dengan pertarungan cara roda berputar, kau musti ber-hati2...!" Thio Seng takut majikan tuanya terbakar oleh ucapan tersebut dan menghalangi dia untuk turun tangan, tanpa banyak bicara lagi seruling baja ditangan kanannya segera menotok dada depan pemuda tersebut dengan jurus Tiat sukay hoa atau pohon besi mulai berbunga. Pedang pendek Siauw Ling segera berputar dengan jurus "Hoat lun kiu coan" atau roda sakti berputar sembilan kali, berlapis lapis cahaya putih tercipta diudara menghalangi babatan dari seruling baja itu, sementa ia tubuhnya masih tetap berdiri tegak di tempat semula. Sejak kecil Thio Seng telah mengikuti raja seruling Thio Hong bahkan mendapat perhatian khusus dari majikannya, karena itu banyak petunjuk ilmu silat yang berhasil ia dapatkan. Sejak Thio Hong terjerumus didalam istana terlarang, Thio Seng makin giat melatih diri dan memperdalam ilmu serulingnya, selama empat puluh tahun latihan itu tak pernah dihentikan barang sehari pun. kendatipun kedudukannya hanya seorang pembantu namun kesempurnaan tenaga dalam serta ilmu silatnya jauh lebih dahsyat dari pada majikan mudanya, dia merupakan salah satu jago yang paling lihay dalam perkampungan Pek in san-cung. Setelah masing2 pihak melangsungkan pertarungan, Thio Seng segera menyadari bahwa ia telah berjumpa dengan musuh tangguh. Seruling bajanya segera berputar kencang, dalam waktu singkat sembilan buah serangan berantai telah dilancarkan. Siauw Ling sendiri walaupun berhasil mendapatkan kitab catatan ilmu seruling dari raja seruling Thio Hong, tetapi selama ini tak sempat membacanya, karena itu terhadap perubahan gerak ilmu seruling lawan boleh dibilang buta sama sekali, sekalipun begitu dengan andalkan ketajaman pedang pendeknya ia berusaha memapas kutung senjata lawan. Sejak menyaksikan pertarungan antara Siauw Ling melawan Sam Ciat sutay dimana senjata kebutan rahib tersebut kena tersayat Kutung, Thio Seng agak jeri terhadap ketajaman pedang lawan. Setiap kali ia berusaha untuk menghindari bentrokan kekerasan dengan senjata lawan, dengan demikian daya tekanan yang dipancarkanpun tak dapat mencapai tingkat yang sebenarnya, walaupun sembilan buah serangan berantai telah dilancarkan tapi tak selangkahpun ia berhasil mendesak musuhnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siauw Ling tetap berdiri tegak ditempat semula. Menjumpai serangan ia punahkan dengan serangan,

menjumpai ancaman dibalas dengan ancaman, sejuruspun ia tak mengendorkan pertahanannya. "Berhenti!" mendadak Thio Lo hujin membentak keras. (bersambung jilid 14)

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid: 14 Thio Seng tarik kembali serangannya dan loncat mundur kebelakang. Katanya "Hujin kau ada petunjuk apa??" "Kalau bertarung dengan cara begini mana mungkin kau berhasil melukai musuh? lebih baik aku turun tangan sendiri..." "Hujin" kata Thio Seng dengan gelisah "pedang pendek dalam genggamannya tajam sekali, sedangkan seruling milik hamba adalah pemberian dari majikan tua dimasa lampau selama puluhan tahun lamanya seruling ini tak pernah berpisah dari sisiku, hamba takut seruling ini terluka sehingga tak berani kugunakan secara sembarangan... dengan sendirinya daya tekananpun tak dapat dipancarkan sebagaimana mestinya" "Hmm ..! dia punya pedang tajam dianggapnya kami tak punya benda mustika yang dapat digunakan untuk menghadapi senjatanya itu...?" Sambil berpaling kearah pemuda berpakaian ringkas itu serunya: "Bawa kemari benda mustika dari perkampungan Pek in-san-cung kita" Pemuda berpakalan ringkas itu mengiakan dia melepaskan sebuah bungkusan kain hitam dari punggungnya dan membuka ikatan tersebut, dari dalam ia ambil keluar sebuah kotak kayu yang panjangnya satu depa delapan cun. Siau Ling yang menyaksikan hal itu, dalam hati segera pikirnya: "Macam apa sih benda mustika dari perkampungan Pek in San cung?? aku ingin melihat dengan cermat" Dengan sikap yang penuh hormat pemuda berpakaian ringkas itu membuka kotak kayu itu dan ambil keluar sebuah penggaris kumala dan segera diangsurkan ketangan Thio lo hujin. Senjata itu panjangnya cuma satu depa tujuh cun, berarti satu cun lebih pendek dari kotak kayu itu. Dengan wajah serius Thio lo hujin menerima senjata itu, ujarnya "Thio Seng, penggaris kumala ini kuat sekali dan tak takut senjata mustika, engkau boleh gunakan benda lni untuk menghadapi musuh" Thio Seng segera menerima penggaris kumala itu ditangan kanan dan mencekal seruling bajanya ditangan kiri, sambil memberi hormat katanya: "Hamba bisa mendapat pinjaman benda yang begini berharganya, ini hari aku pasti akan menangkap Siau Ling, kalau tidak hamba rela terkubur ditempat

ini sebagai balas budi atas penghargaan ini" Habis berkata ia putar badan dan mendekati sianak muda itu. Dalam pada itu Siau Ling sedang mengawasi senjata penggaris kumala yang berwarna putih bersih itu pikirnya: "Bagaimana kerasnya penggaris putih itu tak mungkin kalau mampu untuk menangkis pedang mustika milikku... Baru saja berpikir sampai disitu, Thio Seng dengan memegang seruling baja dan penggaris kumala tadi sudah mendekati kearahnya. Walaupun dalam hati kecilnya Siau Ling tak percaya kalau penggaris kumala itu mampu bentrok dengan senjata mustikanya, namun ia sama sekali tiada maksud memandang enteng lawannya, melihat Thio Seng mendekati kearahnya dia segera tarik napas panjang dan bersiap sedia.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah bersenjatakan penggaris kumala, keberanian Thio Seng semakin bertambah, tangan kanannya segera diangkat dan langsung membabat kedepan, Siau Ling ayun pedang pendeknya menyongsong kedatangan senjata tersebut pikirnya: "Masa senjatamu itu lebih ampuh daripada pedang mustikaku... mau coba marilah silakan dicoba. .." Belum habis ingatan tersebut berkelebat dalam benaknya, senjata pedang dan penggaris kumala itu sudah saling membentur satu sama lainnya. Criiing.. ! ternyata penggaris kumala itu masih utuh dan sama sekali tidak cedera. Thio Seng sendiri meskipun mengetahui bahwa senjata itu merupakan benda mustika dari perkampungan Pek-in-san cung dan kerasnya bukan kepalang, tetapi melihat ketajaman pedang lawan hatinya merasa agak kuatir juga ia takut mustikanya cedera. Maka setelah terjadi bentrokan tersebut, kedua orang itu sama2 loncat mundur kebelakang untuk memeriksa senjatanya masing-masing. Setelah mengetahui bahwa pengaris kumala itu ampuh sekali, keberanian Thio Seng semakin tebal ia maju lagi kedepan sambil melancarkan serangan. Penggaris kumala ditangan kanannya khusus menangkisi pedang tajam Siau Ling sebaliknya seruling baja ditangan kirinya mengancam jalan darah penting ditubuh lawan. Oleh serangan2 lawan yang begitu gencar dengan cepat Siau Ling keteter hebat: Pedang pendeknya selalu dikunci okh sejata lawan, sementara seruling bajanya mengancam tempat2 berbahaya ditubuhnya, untuk beberapa saat ia terdesak dan mundur terus kebelakang. Menyaksikan kedudukannya sudah berada diatas angin dan serangan2nya berhasil memaksa mundur lawannya,

Thio Seng semakin gencar melancarkan serangan mautnya, ia berusaha untuk melukai Siau Ling diujung seruling bajanya, Serangan yang begitu gencarnya itu telah menggunakan segenap kekuatan tubuh hasil latihan selama puluhan tahun, desiran angiti tajam men.deru2 mengikuti berkelebatnya senjata penggaris kumala, sedang totokan seruling baja mengandung gulungan angin pukulan bagaikan amukan ombak disamudra, karena itulah Siau Ling merasakan tekanannya kian lama kian bertambah kuat sehingga sukar ditahan: Bukan pemuda itu saja yang merasa terperanjat Sam ciat suthay yang berada disampingpun ikut terperanjat sementara Gak Siau cha pusatkan perhatiannya kedalam gelanggang, pedang dalam genggamannya dipegang semakin kencang. Asal Siau Ling menemui bahaya dia akan segera memberikan pertolongannya. Ditengah pertarungan yang berlangsung dengan serunya itu tiba2 Siau Ling ayun tangan kirinya kedepan, sebuah sentilan tajam memaksa seruling baja yang menyodok dadanya seketika terpental kesamping. Semua jago yang ada di sana merasa terperanjat siapapun tak tahu ilmu silat apakah yang telah digunakan Siau Ling, mereka hanya lihat sebuah sentilan yang perlahan ternyata mampu menggetarkan seruling baja Thio Seng hingga mencelat kesamping. Dengan ilmu sentilan mautnya Siau Ling berhasil menumbangkan semua serangan lawan, dalam keadaan begini ia segera melancarkan serangan balasan. Pedang pendeknya dengan menciptakan diri jadi selapis cahaya tajam langsung mengurung tubuh musuhnya. Bentrokan nyaring berkumandang memecahkan kesunyian segenap serangan gencar yang Dilancarkan Thio Seng berhasil dipunahkan oleh Siau Ling. Cahaya pedang yang tajam dan menyilaukan matapun kian lama kian bertambah cemerlang. Dalam waktu singkat dari posisi bertahan Siau Ling berubah jadi kedudukan menyerang dan diapun berhasil duduk diatas angin. Thio Seng berusaha untuk merebut kembali posisinya yang kian lama kian terdesak hebat itu tapi sayang ilmu pedang Siau Ling yang sempurna telah berhasil menguasai keadaan sehingga untuk beberapa waktu ia tak mampu berkutik Lagi. Melihat Siau Ling telah berhasil menguasai keadaan, Thio Seng sudah menunjukkan tanda2 akan menderita kekalahan, Sam ciat suthay segera berbisik kepada Gak siau cha: "Gak sumoay andaikata engkau tak ingin mengikat hubungan permusuhan dengan pihak perkampungan Pek in-san sung, lebih baik beritahulah kepada Siau Ling agar jangan turun tangan keji

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Baru saja ucapan itu selesai diutarakan menang kalah sudah ditentukan dalam gelanggang. Dua sosok bayangan yang saling menubruk tiba2 berpisah satu sama lainnya. Dengan muka serius Siau Ling berdiri di sisi kalangan, pedangnya tetap disilangkan didepan dada. Sebaliknya Thio Seng dengan muka pucat pias beruntun mundur tiga langkah kebelakang, jelas ia sudah menderita luka yang cukup parah. Dengan muka hijau membesi Thio lo hujin segera menegur: "Thio Seng, parahkah tuka yang kau derita?" Dengan seruling bajanya menahan tubuh yang gontai Thio Seng menjawab setelah napasnya dapat diatur kembali. "Hujin, bocah itu berhasil mempelajari ilmu sentilan maut Sian-ci sinkang dari Bu- siang taysu.." Badannya gemetar keras dan muntah darah segar, tapi ia tetap mempertahankan diri sambil menyambung: "Ketika budak mengikuti majikan tua tempo hari seringkali kusaksikan sepuluh tokoh sakti saling bertarung satu sama lainnya, hweesio dari Siau-lim-si telah mengandalkan sentilan maut inilah seruling majikan tua, hujin kalau bertarung nanti engkau harus berhati2" Selesai mengucapkan beberapa patah kata itu, tubuhnya segera roboh terjungkal diatas tanah. Thio Lo hujin berpaling dan memandang sekejap kearah pemuda berpakaian ringkas itu, lalu katanya. "Berikan sebutir Po mia wan kepadanya" Pemuda itu mengiakan, sambil membopong tubuh Thio Seng ia segera mengundurkan diri kesudut ruangan. Perlahan2 Thio Lo-hujin maraya keatas wajah Siau Linh dengan tubuh gemetar keras menahan emosi ujarnya dengan ketus: "Siau Ling. engkau telah melukai dirinya dengan ilmu apa??" "Ilmu totok Siu lo ci, tapi aku telah turun tangan ringan dan tidak sampai mencabut jiwanya karena aku merasa tak ada hubungan permusuhan dengan pihak perkampungan Pek in San cung. andaikata ia tidak banyak bicara niscaya luka dalam yang dideritanya tak akan separah itu, tapi ia bicara banyak dan memberitahu keadaan yang sebenarnya kepadamu, itulah yang menyebabkan lukanya makin bertambah parah, tapi tidak sampai merenggut jiwanya... asal ia beristirahat selama dua hari lukanya pasti akan sembuh.." Thio Lo hujin tertawa dingin, tukasnya. "Mati hidup orang perkampungan Pek in san cung tak usah kau kuatirkan" Siau Ling mengerutkan dahinya, ia hendak membantah tapi akhirnya niat tersebut dibatalkan. Thio lo-hujin berpaling kearah pemuda berpakaian ringkas itu, lalu serunya. "Serahkan penggaris kumala itu kepadaku" Dengan hormat pemuda itu angsurkan senjata itu kepada sang

nenek, rupanya walaupun Thio Seng sudah tak sadarkan diri, namun senjata penggaris kumala itu masih dipegangnya erat2. Setelah menerima pengaris kumala itu, Thio Lo hujin berkata dengan nada dingin. "Engkau memiliki ilmu silat dari berbagai aliran, tidak aneh kalau sikapmu begitu congkak dan tinggi hati. Aku sudah tua dan hampir saatnya mati soal mati hidup bukan masalah lagi bagiku, engkau tidak usah bersikap sungkan2 lagi kepadaku, kerahkanlah segenap kepandaian yang engkau miliki..." "Aku orang she Siau dengan pihak Perkampungan Pek in sancung tidak pernah terikat dendam permusuhan apapun, tetapi jika locianpwee ingin memberi petunjuk kepadaku tentu saja boanpwee tidak akan menghindar, mari kita bertarung dan berhenti setelah saling menutul..' "Siapa bilang pertarungan ini diakhiri dengan saling menutul?? Pertarungan ini adalah pertarungan yang mempengaruhi mati hidup kita" bentak Thio lo hujin dengan gusar. "Nenek ini sudah tua, kenapa wataknya masih begitu berangasan.. " pikir Siau Ling dalam hati. Terdengar Gak siau cha berkata: "Saudaraku, mundurlah kebelakang ! biar cici yang melayani locianpwee ini beberapa jurus" "Cici, tunggulah sampai siau te berhasil dikalahkan lebih dahulu" seru sang pemuda dengan alis berkerut. "Tidak" bentak Gak siau cha dengan serius, "ayoh cepat mundur ke belakang"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling yang pada dasarnya amat menghomati Gik Siau cha. melihat sikapnya yang begitu serius tak berani membantah lagi, per-lahan2 ia mengundurkan diri kebelakang. "Locianpwee..." seru Gik Siau cha sambil memberi hormat: "Hmm siapa yang kesudian menjadi locianpwee mu, kalau mau bertempur melawan ku, cepat cabut keluar senjata tajammu!". Dari dalam sakunya Gak Siau cha ambil keluar kitab catatan ilmu seruling dari Thio Hong kemudian dengan hormat diangsurkan kedepan, ujarnya: "Harap locianpwee suka menerima lebih dahulu kitab ilmu silat ini" Meskipun Thio lo hujin ada maksud untuk menerimanya, tetapi ia merasa berat untuk mengulurkan tangannya, setelah berpikir se bentar ia balik bertanya "Sebenarnya apa maksudmu?" "Thio heng sudah berapa kali menyelamatkan jiwaku, sudah sepantasnya kalau boan pwee kembalikan kitab ilmu silat ini kepada locianpwee sebagai tanda balas budi dari diriku." "Hmm...! cucuku sudah hampir mati, mana ia mampu untuk mempelajari ilmu seruling dari kakeknya" "Kalau locianpwee tidak bersedia untuk

mnenerimanya, dan andaikata boanpwee sampai terluka atau mati ditangan locianpwee, maka aku takut kitab catatan dari Thio lo cianpwee ini akan terjatuh kedalam dunia persilatan dan sukar untuk ditarik kembali" Thio Lo hujin berpikir sebentar, ia tahu betapa hebatnya persoalan itu maka sambil menerima kembali kitab pusaka dari Raja seruling katanya: "Meskipun aku sudah menarik kembali kitab pusaka milik mendiang suamiku, itu bukan berarti aku sudah mengabulkan keinginan nona" "Boanpwee tidak berani mempunyai jalan pikiran seperti itu" "Bagus sekali cabutlah senjata tajammu!" "Sebelum pertarungan dimulai boanpwee masih ada beberapa patah kata hendak dibicarakan lebih dahulu!" "Apa yang hendak kau katakan? cepat utarakan keluar", "Persengketaan yang terjadi antara aku dengan Thio heng sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan saudara Siau, tapi keadaan telah memaksa dia untuk turun tangan, hal ini merupakan suatu kejadian yang apa boleh buat...pepatah bilang tiada pertarungan yang bersifat baik, luka atau mati tak dapat dihindari lagi, aka harap setelah pertarungan ini berlangsung, baik menang maupun kalah perselisihan diantara kita harus dibikin beres sampai disini saja. "Hmm! kalau didengar dari ucapanmu itu rupanya engkau punya keyakinan untuk menangkan diriku, bukan begitu???" "Locianpwee salah paham, maksudku perselisihan antara kita sudah sepantasnya kalau diakhiri sampai disini saja perluli siapapun yang menangkan pertarungan ini, dan dikemudian hari kita tak boleh saling balas membalas lagi." "Kau tak usah kuatir, seandainya aku sampai mati ditanganmu maka kendatipaun pihak perkampungan Pek in san cung ada orang hendak membalas dendam maka hal ini akan terjadi sepuluh tahun mendatang kalian boleh menggunakan kesempatan tatkala pihak perkampungan Pek in san cung belum ada ahli warisnya untuk melakukan pembasmian sehingga tidak meninggalkan bibit bencana dikemudian hari...." "Locianpwee. "seru Gak Siau cha dengan alis berkerut "Jangan panggil aku sebagai locianpwee lagi" tukas Thio lo-hujin "engkau she-Gak dan aku she Thio, kedua belah pihak sama2 tidak ada hubungan antara yang satu dengan yang lain." Ia berhenti sebentar, kemudian melanjutkan: "Tetapi seandainya aku menangkan dirimu, bagaimana keadaannya??" "Sekalipun mati boanpwee tak akan menyesal." "Seandainya engkau tidak sampai mati?" "Maksud locianpwee?"? seru Gak Siau cha dengan alis berkerut. "Engkau harus menerima pinangan cucu dan menjadi bininya" "Tentang soal ini, boanpwee.. " "Tak usah banyak bicara lagi, engkau tak mau juga harus mau, mampu harus mampu, ayoh cabut keluar senjatamu."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Penggaris kumala diayunkan dan langsung membacok tubuh dara itu. Gak Siau cha tarik nafas dan mundur lima depa kebelakang, kepada Soh Bun serunya: "Berikan pedangmu kepadaku." Soh Bun tertegun, sambil mengangsurkan pedangnya kemuka ia merasa keheranan, pikirnya: "Bukankah diatas pinggangnya terdapat sebilah pedang lemas, kenapa tidak ia gunakan senjata tersebut sebaliknya malah pinjam senjata dengan diriku....??" Tindakan Gak Siau cha yang meminjam pedang ini bukan saja membingungkan hati Soh Bun, bahkan Sam ciat suthay sekalianpun merasa keheranan mereka tak habis mengerti apa sebabnya gadis itu pinjam senjata orang lain dan tidak memakai pedang sendiri. Hanya Siau Ling seorang yang mengerti, ia tahu Gak Siau cha tentu sudah berhasil mempelajari isi kitab pusaka dari Raja seruling, karena memakai pedang lemas sukar untuk menggunakan ilmu seruling maka ia hendak gunakan pedang untuk menggantikan seruling dan menghadapi Thio lo hujin dengan ilmu keluarganya sendiri. Setelah menerima pedang itu, Gak Siau cha segera menyilangkan didepan dada, katanya: "Locianpwee maafkanlah bila boanpwee terpaksa bertindak kurang ajar" Thio Lo hujin sendiri sesudah melancarkan babatan tadi sama sekali tidak melancarkan serangan kembali, rupanya ia sedang menunggu lawannya untuk meloloskan senjata. Sam ciat suthay memahami kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki kedua orang ini ia tahu sekalipun Gak Siau Cha ada maKsud Mengalah tapi oleh perkataan yang diucapkan Thio lo hujin tadi membuat gadis itu tak bisa mengalah lagi pertarungan yang akan berlangsung pun pasti luar biasa dahsyatnya. Andaikata Thio lo-hujin sampai terluka atau mati dendam permusuhan tersebut tak akan dahabisi sampai disini saja, sebaliknya kalau Gak siau cha yang mati, Siau Ling pasti tak akan ambil diam jadi bagaimana pun akhir dari pertarungan ini, keadaannya sama2 tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sementara ia masih termenung pertarungan telah berlangsung. Dengan andalkan keampuhan penggaris kumala itu, begitu melancarkan serangannya Thio Lo Hujin segera meneter dengan serangan serangan yang ganas dan keji, hal ini membuat Gak Siau cha terdesak hebat dan hanya mampu menangkis belaka. Sam ciat suthay kuatir sekali, ia takut Thio lo hujin turun tangan keji sehinga melukai Gak Siau cha. Pertarungan sengit berlangsung dengan serunya, dalam waktu

singkat dua puluh gebrakan sudah lewat dan Gak Siau cha delama ini hanya mampu menangkis dan menghindar melulu. Sekalipun begitu, walaupun serangan yang dilancarkan Thio lo hujin amat dahsyat, tapi setiap kali Gak Siau cha berhasl pula meloloskan diri dari bahaya maut. Siau Ling jadi kuatir dan merasa tak tenang, beberapa kali ia saksikan Gak Siau cha mendapat kesempatan untuk melancarkan serangan balasan akan tetapi kesempatan tersebut selalu tak pernah digunakan tanpa terasa pikirnya didalam hati. "Rupanya ia memang ada maksud untuk mengalah.... tapi tenaga dalam yang dimiliki Thio lo hujin lihay sekali, seranganpun tajam dan ganas, satu kali kurang waspada kemungkinan besar ia akan terluka diujung senjata lawan..." Baru saja hatinya merasa kuatir, tiba tiba terdengar seruan nyaring dua sosok bayangan manusia berpisah satu sama lainnya. Ketika ia menengok didalam gelanggang, tampaklah Gak siau-cha dengan wajah pucat pias berdiri dikalangan dengan pedang masih silangkan didepan dada Pada waktu itu Siau Ling sedang melamun maka ia tak memperhatikan dimanakah letak luka yanp diderita Gak Siay Cha, tapi di tinjau dari keadaannya jelas membuktikan bahwa ia terluka parah dengan hati terkesiap ia segera loncat kemuka dan menghadang didepan tubuh gadis itu. Thio Lo Hujin tertawa dingin, sindirnya: "Siau Ling sekalipun engkau akan menghadapi diriku dengan cara roda berputar aku tak akan jeri" "Saudara Siau, engkau boleh mundur kebelakang" bentak Gik Siau Cha dengan suara lantang. Siau Ling yang tak takut langit tak takut bumi, setelah mendengar bentakan segera mengundurkan diri kebelakang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Gak siau cha, apakah kau masih punya kemampuan untuk bertempur lagi ?....." seru Thio lo hujin sambil tertawa dingin. Ga! Siau cha tarik napas panjang panjang jawabnya: "Mungkin locianpwee tclah menaruh belas kasihan kepadaku, maka serangan tadi tidak sampai menghilangkan daya tempur boanpwee ." Thio Lo hujin tertawa dingin. "Bagus sekali, kalau begitu mari kita lanjutkan kembali pertarungan ini.." "Barusan boanpwee telah menggunakan segenap kemampuan yang kumiliki untuk melakukan perlawanan, tapi tubuhku masih tetap terkena sebuah gebukan, hal ini membuktikan kalau ilmu silat yang dimiliki locianpwee memang lihay sekali" "Kalau engkau menyadari akan hal ini dan mengaku kalah serta menerima syaratku, demi cucuku aku tak akan

mengungkap kembali kejadian yang telah lalu. " Gak Siau cha tertawa ewa. "Seandainya peristiwa ini terjadi pada tiga bulan berselang, boanpwee pasti sudah tak punya kemampuan untuk melakukan perlawanan lagi, tapi sekarang keadaannya sama sekali berbeda. " "Apa bedanya?" "Dalam pertarungan berikutnya ini, boanpwee akan menggunakan ilmu seruling dari keluarga Thio untuk bertarung kembali me lawan cianpwee" "Huuh...! mau pakai ilmu orang untuk melukai diriku... sialan!" "Peninggalan dari Thio locianpwee memang sangat hebat dan banyak terdapat jurus jurus yang ampuh, banyak diantaranya merupakan jurus2 aneh yang berhasil ia ciptakan setelah berada didalam istana terlarang" Thio lo-hujin tertawa dingin. "Kalau memang begitu bagus sekali. jika engkau bisa kalahkan diriku dengan ilmu seruling dari keluarga Tho, sekalipun kalah akupun rela. Tapi bagaimana kalau engkau yang kalah ditanganku??" "Boanpwee akan gorok leher dan bunuh diri dihadapan cianpwee.." jawab Gak Siau cha sambil tertawa getir. Sorot matanya segera berputar dan menambahkan. "Saudara Siau, apakah engkau bersedia me menuhi beberapa buah permintaanku??" "Katakanlah cici, aku pasti akan menuruti" "Seandainya aku menderita kalah ditangan locianpwee sehingga harus bunuh diri engkau tak boleh membalaskan dendam bagiku" "Tentang soal ini...tentang soal ini...siau te" "Kabulkanlah permintaanku. sundara Siau,engkau pasti tak ingin kalau aku mati dengan tidak tenang bukan?" "Baiklah, aku menyetujui" sahut Siau Ling kemudian dengan perasaan apa boleh buat. "Setelah aku mati, kumpulkanlah ranting dan kayu dan bakarlah jenazahku, kemudian bawalah abuku kedepan jenasah ibuku, aku rasa jenasah ibuku tak akan rusak lagi, bila engkau ada waktu carilah sebuah gua dan simpanlah jenasah bibi immu serta abuku didalam gua tersebut, kemudian tutuplah kembali gua itu" "Siau te turut perintah" "Masih ada satu soal lagi, yaitu Soh Bun dan Siau Hong sebenarnya adalah murid dari seorang jago lihai, sungguh tak beruntung suhunya menemui bencana dan mati, setelah bertemu dengan aku mereka merasa cocok dan rela jadi dayangku, walaupun namanya dayang padahal hubungan kami lebih erat dari saudara sendiri, bila aku sampai mati engkaupun harus baik2 merawat mereka berdua" "Siau te ingat" Isak tangis berkumandang memecahkan kesunyian: "Siocia, kalau engkau tidak beruntung dan mati dalam pertarungan, kami rela mengiringi dirimu. Siangkong tak usah repot2 merawat kami lagi" Ketika Siau Ling berpaling, dilihatnya Soh Bun dan Siau Hong sudah menangis dengan sedihnya, ia segera menghela napas panjang, katanya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Perintah cici tak berani siau-te bantah, tapi cici harus berusaha untuk mempertahankan hidupmu" "Aku tahu dendam bibi Im mu toh belum terbalas, tentu saja aku harus berusaha untuk mempertahankan hidupku" "Cici tak pernah berbuat salah, tidak seharusnya engkau punya niat untuk mencari mati." Gak Siau cha tidak memperdulikan diri Siau Ling lagi, kepada Soh Bun dan Siau Hong dia berseru "Apa yang kalian tangisi ? aku belum mati !" Soh Bun dan Siau Hong tidak menangis lagi, namun air matanya masih jatuh berlinang membasahi pipi. Gak Siau cha menghela napas panjang ujarnya lagi "Tujuan locianpwee hanya membunuh aku seorang, dengan budinya yang luhur aku rasa tidak nanti dia menyusahkan kalian berdua, Siau Siangkong berjiwa besar, mereka pasti akan memberi suatu penyelesaian yang baik, ikutilah dia!" Dengan air mata bercucuran Soh Bun dan Siau Hong mengangguk, mereka tak berani banyak bicara lagi. Sorot mata Gak Siau cha perlahan-lahan dialihkan keatas wajah Sam ciat suthay, ujarnya kembali, "Setelah siau moay mati, aku harap suci suka menyampaikan rasa terima kasihku kepada suhu atas budi kebaikan yang pernah beliau berikan kepadaku" "Aku pasti akan memenuhi harapanmu itu.." Setelah menyelesaikan pesan2nya Gak Siau cha lintangkan pedangnya didepan dada dan berkata: "Thio lo hujin, sekarang engkau boleh turun tangan " Thio lo hujin tidak banyak bicara lagi penggaris kumalanya diayun dan segera melancarkan sebuah serangan Kali ini Gak Siau cha tidak menghindar atau mengalah lagi setelah meloloskan diri dari serangan tersebut, pedangnya segera berputar melancarkan serangan balasan. Pertarungan yang berlangsung kali ini jauh lebih seru daripada pertarungan semula, dengan pedang menggantikan seruling Gak Siau cha telah mencampurkan jurus serulingnya kedalam permainan pedang, cahaya tajam berkilauan diudara, sebentar menotok sebentar membabat menyerang maupun bertahan dilakukan dengan amat sempurna. Thio lo hujin sendiri jauh lebih banyak menyerang daripada mempertahankan diri. Siau Ling pusatkan segenap perhatiannya kedalam kalangan. Keadaan Gak Siau cha selalu terancam oleh bahaya, senjata pengaris ditangan Thio lo hujin berputar kencang menguasai kalangan, tapi duapuluh gebrakan kemudian keadaan segera berubah. Jurus2 aneh bermunculan dari tangan Gak Siau cha, dari bertahan ia mengambil inisiatip menyerang setelah puluhan jurus Thio lo hujin berhasil mendesak lawan, tapi serangan aneh dari gadis itu

memaksa posisi berubah kembali. Setelah lewat limapuluh gebrakan, walaupun kedua belah pihak masih bertarung sengit dan menang kalah masih belum dapat ditentukan, tapi baik Siau Ling maupun Sam ciat suthay sama2 dapat melihat bahwa Gak Siau cha tak bakal kalah lagi, perubahan pedang ditangannya sering kali menunjukkan suatu keampuhan yang luar biasa. Gak Siau cha yang berada ditengah pertarungan, tiba2 merubah permainan pedangnya, secara beruntun dia melancarkan tiga buah serangan berantai. Ketiga jurus serangan ini mempunyai perubahan yang luar biasa membuat pandangan orang jadi kabur, dengan kelihaiannya Siau Ling serta Sam ciat suthay pun mampu melihat jelas asal mulanya perubahan gerak tersebut Ditengah kerlipan cahaya pedang, dengusan berat menggema memecahkan kesunyian, senjata penggaris kumala dalam genggaman Thio lo hujin terlepas diatas tanah, sambil meloncat mundur tiga depa kebelakang darah segar tampak mengucur keluar dari tangan kanannya. "Maaf.. maaf.." seru Gak Siau cha sambil memberi hormat. Dengan wajah sedih dan pandangan berkaca Thio lo hujin berkata lirih

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ombak belakang sungai Tiang kang mendorong ombak didepannya, manusia generasi baru menggantikan generasi lama. .. aku memang sudah tua" "Tiga jurus serangan berantai yang boanpwee gunakan barusan bernama tiga seruling sambaran kilat" ujar Gak Siau cha, "jurus serangan itu merupakan hasil ciptaan dari Thio locianpwee setelah terjerumus didalam istana terlarang, dengan kesempurnaan ilmu silat yang dimiliki hujin rasanya tak sulit untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi setelah membaca kitab catatan tersebut, anggaplah kitab itu sebagai balas jasa dariku dan anggap pula kitab tersebut telah balik kembali kedalam perkampungan Pek in san cung" Setelah mengalami kekalahan, Thio lo hujin sudah tak memiliki semangat untuk bertempur lagi, sambil berpaling sekejap kearah Giok siau long kun, gumamnya seorang diri: "Pembalasan ini tak dapat dihitung ringan..." "Nenek, mari kita pergi! " seru Giok siau long kun, ia meronta bangun dan dengan langkah lebar berjalan keluar dari sana. "Cun ji" teriak Thio lo hujin dengan suara lengking" siapa suruh kau berjalan sendiri.." Dengan cepat ia mengejar dari belakang. Thio Seng serta pemuda

berpakaian ringkas segera mengejar dari belakang, dalam waktu singkat semua jago dari perkampungan Pek in san cung telah berlalu semua dari situ. Memandang bayangan punggung orang2 itu Gak Siau cha hanya bisa menghela napas panjang belaka, tak sepatah katapun yang dia ucapkan. Lama.... Lama.... sekali.... Akhirnya Sam ciat suthay buka suara dan bertanya, "siau moay, apa rencanamu sekarang??" "Aku tidak punya rencana apa?" "Bersediakah engkau ikut aku menjumpai suhu?" "Apakah suci beranggapan bahwa aku harus pergi??" tanya Gak Siau cha setelah termenung sebentar. "Perduli engkau ingin pergi atau tidak, dalam setengah tahun mendatang kau harus pergi menjumpai suhu untuk memberi penjelasan tentang peristiwa yang terjadi pada hari ini, suci akan menjadi saksi bagimu" "Terima kasih suci" "Walaupun suhu tidak begitu senang dengan ensonya Thio lo hujin, tetapi hubungan persaudaraannya dengan Raja Seruling Thio locianpwee baik sekali Giok siau long kun adalah satu2nya keturuna keluarga Thio, tentu saja suhu tak akan tega membiarkan Giok siau long kun mati karena urusan ini, meskipun diluaran sikapnya tetap dingin dan hambar tapi menurut apa yang suci ketahui, suhu telah mengumpulkan obat-obat mujarab dan membuat semacam obat mujarab untuk Thio cun, kecuali engkau bersiap sedia bentrok dengan suhu, lebih baik engkau menanyakan dahulu maksud hati suhu" "Terima kasih atas perhatian suci, siau moay tak akan melupakan untuk selamanya" "Aku berharap engkau selalu mengingat perkataanku, nah suci akan pergi dulu.." Habis berkata Habis berkata ia segera berlalu dari gua tersebut. Setelah menghantar kepergian Sam ciat suthay dan kembali lagi kedalam gua, Gak Siau cha memandang sekejap kearah Siau Ling lalu berkata sambil menghela napas panjang , "Saudaraku mengapa kau tak suka mendengarkan perkataanku?" "Ada apa sih??" "Andaikata hanya Giok siau long kun seorang yang datang, siau te tak akan banyak urusan seperti ini, tetapi mereka terdiri dari beberapa orang sedangkan cici hanya seorang diri, sudah sepantasnya kalau aku datang memberi bantuan" Sambil menatap wajah sianak muda itu, Gak Siau cha tersenyum ujarnya kembali, "Aku tak pernah menyangka kalau dalam tiga bulan yang amat singkat bukan saja engkau berhasil membuka istana terlarang, bahkan ilmu silat yang engkau miliki telah mendapat kemajuan yang demikian pesatnya," "Kejadian ini hanya boleh dibilang kebetulan saja untung siau te tidak sampai kehilangan nyawa"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sewaktu aku serahkan anak kunci istana terlarang kepadamu, tujuanku adalah agar engkau bisa membuka istana tersebut, dan tidak mencampuri urusan cici lagi, dalam perkiraanku Istana Terlarang sebagai tempat yang diidamkan setiap umat bulim sudah puluhan tahun belum ada jago persilatan yang berhasil menemukan, dalam waktu beberapa bulan yang singkat engkaupun pasti tak akan menemukannya. Aaai ... sungguh tak nyana tempat itu akhirnya berhasil juga kau temukan" "Kalau dibicarakan kembali, kesemuanya ini adalah berkat lindungan dari Thian sehingga kedatangan siau te ditempat itu sangat kebetulan sekali..." Diapun segera menceritakan semua pengalamannya sebelum dan setelah masuk kedalam istana terlarang. "Aaai .. engkau sudah terlalu banyak menempuh bahaya.. " Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Pek li Peng katanya, "Engkau belum memperkenalkan nona ini kepadaku" Belum sempat Siau Ling menjawab, Pek li Peng telah mendahuluinya dan menjawab, "Aku bernama Pek li Peng, menemui nona" Melihat gadis itu halus, lincah dan menyenangkan, Gak Siau cha segera tersenyum. "Nona Pek li..." "Aku lebih muda beberapa tahun, kalau nona tidak menampik anggap saja aku sebagai adikmu!" "Baik" jawab Gak Siau cha sambil mengangguk, "aku masih belum tahu asal usul dari adikku.." "Aku dibesarkan didalam istana es di laut utara" "Kalau begitu Pek thian cuncu adalah.. " "Dia adalah ayahku" "Oooh.. tuan putri dari laut utara, bukan saja ayahmu pernah menggentarkan seluruh wilayah laut utara bahkan didaratan Tionggoanpun punya nama besar, anak buahnya telah mengumpulkkan banyak jago lihay, setiap beberapa tahun ia tentuk melakukan perjalanan kedaratan Tionggoan, dimana ia lewat setiap orang persilatan pada menaruh hormat kepadanya..." "Aku jarang mengetahui tentang tingkah laku ayahku, sedang ayahpun jarang sekali menceritakan soal dunia persilatan kepadaku.." "Oooh ... kiranya begitu... " sorot matanya segera dialihkan kearah Siau Ling dan bertanya, "Saudaraku, secara bagaimana kau bisa kenal dengan nona Pek li..." Siau Ling tidak takut bumi tidak takut langit, hanya takut pada Gak Siau Cha mendengar pertanyaan itu ia jadi ragu2, tak dijawab tak mungkin menjawab sejujurnya banyak hal yang tak leluasa untuk dikatakan, untuk beberapa saat lamanya ia jadi gelagapan: "Tentang soal ini.. tentang soal ini..." "siau moay lah yang melakukan perjalanan jauh mencari jejaknya" sambung Pek li Peng dengan cepat "Apakah ayahmu tahu??" tanya Gak Siau Cha sambil tersenyum "Tidak ayahku tidak tahu" "Engkau tinggalkan istana es tanpa pamit, ayahmu pasti akan mencari jejaknya dimana-mana, suatu hari bila ayahmu mengetahui akan peristiwa ini, tentu ia

tak akan berpeluk tangan belaka.." "Akupun mengetahui akan persoalan ini dan mungkin akan mendatangkan banyak kesulitan bagi Siau toako, tetapi aku tak dapat menguasai diri..." "Karena dua siau te pernah bertempur satu kali dengan Pak Thian cuncu..."sela Siau Ling. Gak Siau Cha terperanjat. "Apakah engkau mampu menandingi Pak thian cuncu" "Siau te menderita luka parah, tapi berhasil ditolong orang" Gak Siau Cha adalah seorang gadis yang cerdik, dari sikap Pek li Peng yang begitu tergila-gila pada Siau Ling, jika pertanyaan ini ditanyakan lebih jauh maka keadaan akan jadi tidak enak, pokok pembicaraanpun segera dirubah, ujarnya; "Saudaraku, dalam perjuangan kita tempo hari aku masih belum menanyakan keadaanmu dalam dunia persilatan belakangan ini, aku dengar nama besarmu kian lama kian bertambah cemerlang, tapi permusuhan yang diikat semakin banyak.." Setelah berhenti sebentar lanjutnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Cuma.. aku hanya mendengarnya dari berita dunia persilatan, bagaimana keadaan yang sesungguhnya kau harus terangkan sendiri kepadaku" "Musuhkuh hanya seorang yakni Shen Bok Hong, tetapi orang ini punya hubungan yang luas sekali, setiap sudut persilatan rasanya ada anak buah serta kuku garudanya.." "Nah, itulah dia" seru Gak Siau Cha sambil mengangguk, "semakin besar pengaruh dari Shen Bok Hong, semakin jarang orang persilatan berani melakukan perlawan terhadap dirinya, hanya kau seorang saja yang berani menentang kekuasaannya.." Dalam kenyataan ia sering kali menolong Siau Ling, terhadap hasil yang dicapai Siau Ling dalam dunia persilatan tentu mengetahui dengan jelas sekali. Siau Ling menghela nafas panjang, katanya "Cici, aku tidak mempunyai niat untuk berebut kedudukan dengan Shen Bok Hong, aku hanya ingin mencegah orang itu melakukan kejahatan didalam dunia persilatan, andaikata suatu hari Shen Bok Hong bisa sadar dan bertobat, maka siau te pun..." Gak Siau Cha gelengkan kepalanya dan berkata; "Selamanya Shen Bok Hong tak bakal menyesal ataupun tobat dari dosa dosanya, diantara kau dengan dia akhirnya harus ada suatu penyelesaian secara tegas, yakni salah satu diantara kalian harus ada yang mati" Ia membereskan rambutnya yang terurai tak beraturan, kemudian menyambung lebih jauh; "sebenarnya cici ingin sekali membantu dirimu agar apa yang kau cita-citakan dapat tercapai

sebagaimana mestinya, tapi sayang masalah pelik yang sedang kuhadapi saat ini masih belum ada suatu penyelesaian yang baik, aku rasa tak mungkin cici bisa membantu dirimu lagi" "Cici, apakah masalah pelik yang sedang kau hadapi sekarang masih sekitar mengenai masalah Giok siau long kun " tanya Siau Ling dengan suara lantang. "Boleh dibilang begitulah! tabiat Raja Seruling Thio Hong dimasa lampau gagah dan berjiwa besar, peraturan keluarganya ketat sekali serta lebih mengutamakan keadilan serta kebenaran bagi umat manusia, oleh karena itulah perkampungan Pek in-san-cung jarang sekali terikat oleh selisih paham atau persengketaan dengan orang2 persilatan, sebaliknya tabiat dari Thio lo hujin itu terlalu mementingkan diri sendiri dan berangasan, karena itulah hubungannya dengan sang ipar yaitu guruku selamanya tak pernah akur, sejak Thio hong mati kedua orang itu semakin jarang berhubungan satu dengan yang lain, sekalipun begitu terhadap keponakannya yakni Thio Cun guruku merasa sayang dan memanjakan hanya saja berhubung sudah banyak tahun ia mengasingkan diri sebagai seorang rahib dan imannya sudah amat tebal sekali, maka girang atau gusar perasaan hatinya tak pernah terlihat diwajahnya, andaikata Giok siau long kun benar2 menghadapi keadaan yang sangat berbahaya sehingga mempengaruhi hidup matinya, dia pasti tak akan berpeluk tangan belaka..." "Lalu apa yang hendak Cici lakukan?? "tukas Siau Ling dengan suara yang gemetar. "Sekarang aku sendiripun tak tahu apa yang musti kulakukan, terpaksa melangkah satu langkah kita berbicara satu tindak.." Siau Ling termenung beberapa saat lamanya mendadak ia menengadah dan berseru; "Cici, siaute berhasil mendapatkan satu jalan yang baik, bagaimana menurut pendapat cici??" "Apa akalmu itu? "Biarlah Siau te yang menyelesaikan persoalan ini, pertama-tama kita mangunjungi gurumu lebih dahulu serta menerangkan duduk perkara yang sebenarnya." "Cara ini tak dapat dilaksanakan "tukas Gak Siau cha sambil gelengkan kepalanya,"suhuku paling segan untuk bercakap cakap dengan orang asing, apa lagi engkau adalah seorang pria??" "Kenapa apakah gurumu paling benci dengan orang pria?? "tanya Siau Ling tercengang. Gak Siau cha tersenyum. "Kecuali Thio Hong seorang, tak pernah ada pria lain yang pernah masuk kedalam kuil Bu seng an tersebut. Giok siau long kun kendati amat disayang dan dimanja oleh guruku, namun diapun tidak diperkenankan melangkah masuk kedalam kuil Bu seng an barang satu langkahpun "Itu tak jadi soal aku akan menanti diluar kuil biarlah Pek ji yang masuk kedalam kuil untuk menyampaikan suratku kepadanya serta kuundang dia untuk keluar dari kuil

guna merundingkan masalah ini" "Aaai...! jalan pikiranmu benar2 terlalu sederhana"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Lhoo .!" bagian mana yang tidak benar?" "Saudaraku, kendatipun dewasa ini namamu dalam dunia persilatan sudah amat tersohor dan disegani setiap orang, akan tetapi pemilik dari kuil Bu-seng-an tak nanti akan ikut tengetar hatinya oleh namamu." "Cici, aku tak bermaksud demikian" tukas Siau Ling. "aku sedang bayangkan bahwa cici adalah seorang murid yang pernah mendapat budi karena ia wariskan ilmu silatnya kepadamu maka selama berada dihadapannya engkau segan atau merasa kurang leluasa untuk mencurahkan isi hatinya, karena itu lebih tepat kalau siau-te yang menghadap, bukan saja aku tak usah ragu? bahkan dengan lebih leluasa bisa kusampaikan semua isi hati cici kepadanya." Gak Siau cha menghela napas panjang. "Aaai...! diatas nama meskipun Bu seng An-cu tidak mengakui diriku sebagai anak muridnya, dalam kenyataan ia telah menganggap aku sebagai anak muridnya, setelah bergaul selama beberspa tahun cici sudah dapat meresapi jiwa serta wataknya, kepergianmu untuk menghadap dirinya bukan saja sama sekali tak bermanfaat tapi persoalan ini, bahkan malah ada kemungkinan besar bisa merusak duduknya persoalan..." "Lalu apa yang berus kita lakukan sekarang???" "Hanya ada satu jalan saja yang bisa ditempuh, yakni biar cici berangkat seorang diri untuk menghadap dia orang tua "Andaikata Bu Sang nikou tak bersedia untuk mendengarkan penjelasan cici, apa yang hendak kau lakukan?" Gak Siau Cha tertawa getir, "Aku berhutang budi kepada dia orang tua karena beliau pernah mendidik serta mewariskan kepandaiannya kepadaku, karena itu aku tak dapat turun tangan bertarung dengan dirinya, aku hendak menerangkan duduk perkaranya serta kejadian secara terperinci satu demi satu, meskipun Thio Cun orang yang patut dikasihani, tetapi kesalahan bukan terletak pada diriku, oleh karenanya aku hendak mohon pengampunan darinya" "Kalau ia tak mau mengampuni dirimu" "Kalau ia memohon kepada enci Gak dengan perasaan hatinya agar enci suka membantu dirinya untuk menolong jiwa Giok siau-long-kun? apa yang hendak enci lakukan" tiba2 Pek li Peng menyela dan samping Gak Siau cha tertegun, kemudian jawabnya "Tentang soal ini, belum sempat kupikir kan sampai disitu" "Enci adalah seorang yang berperasaan halus" ujar Pek li Peng lagi, "Kalau Bu Sang An-

cu memohon kepada cici dengan dengan perasan halus pula,aku rasa sulit bagi cici untuk menampik permohonannya itu" Gak Siau cha menulurkan tangannya dan membelai rambut Pek li Peng yang panjang perlahanlahan ucapnya "Terima kasih untuk peringatanmu ini, dengan usiamu yang begitu muda lagi pula dibesarkan dalam kasih sayang dan sikap manja dari orangtua mu, ternyata dalam menilai satu persoalan amat seksama dan tajam hal ini benar2 luar biasa sekali. Aaaai...! bila ada seorang nona cantik yang begitu cerdik dan banyak akal semacam engkau yang selalu mendampingi saudara Siau, hal inibenar benar merupakan suatu bantuan yang amat besar bagi dirinya" "Pek li Peng masih belum hilang sifat kekanakannya, melihat betapa cantik dan supelnya Gak Siau Cha, ia merasa tak heran apa sebabnya Siau Ling begitu menghormati gadis tersebut. Yang paling sulit ternyata ia sama sekali tidak menaruh perasaan cemburu atau tak senang hati terhadap dirinya teringat betapa ia pernah merasa cemburu terhadap gadis itu diam2 she Pek li ini merasa malu sendiri, ujarnya kemudian sambil tertawa. "Siau toako selalu tak mau mendengarkan perkataanku" Gak Siau Cha segera melirik sekejap kearah Siau Ling, kemudian sambil tertawa serunya: "Adik Pek li amat cerdas dan banyak akal selanjutnya harus seringkali mendengarkan pendapat serta perkataannya" "Siau Ling melirik sekejap kearah Pek li Peng, kemudian kepada Gak Siau Cha sambil tertawa bantahnya"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Cici jangan percaya dengan perkataannya, dalam kenyataan setiap pendapatnya pasti kudengarkan dengan seksama ! " "Huuuh ! apa sih gunanya kalau Cuma didengarkan melulu ? selamanya engkau tak mau melaksanakan menurut perkataanku" Gak Siau Cha jadi geli melihat sepasang muda mudi itu cekcok sendiri, sambil tertawa ewa ia segera berkata; "Waktu adik Pek li dibesarkan didalam istana salju dilautan udara dan diapun jarang melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, akan tetapi kecerdasan otaknya sangat membantu dirimu, selama dia berada disampingmu akupun dapat selalu berlega hati" "Andaikata cici mau melakukan perjalanan bersama kami serta memegang tampuk pimpinan didalam pergerakan ini, kemenangan yang bakal kita raih tentu jauh lebih besar.." "Kalian berangkatlah lebih dahulu" tukas Gak Siau Cha. "Setelah persoalan pribadi selesai, aku pasti akan

pergi mencari kalian." "Cici, engkau seorang diri harus menghadapi musuh yang begitu tinggi, apakah engkau tidak merasa terlalu kesepian dan sebatang kara? Menurut pendapat siaute, lebih baik kita bersamasama pergi menyelesaikan cici lebih dahulu, kemudian kita bersatu padu untuk bersama2 menghadapi Shen Bok Hong.." Ia menengadah dan menghela napas panjang, lanjutnya, "Walaupun tidak terlalu lama kau berkelana serta melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, akan tetapi terhadap cara hidup orang kang ouw sudah merasa muak sekali, andaikata kita sanggup menyelesaikan jiwa Shen Bok Hong maka segera akan kucarai sebuah tempat yang tenang dan terpencil untuk beristirahat selama beberapa tahun dan selamanya tak akan muncul kembali dalam dunia persilatan." "Engkau bisa mempunyai bayangan seperti itu, hal tersebut menunjukkan bahwa engkau sama sekali tidak berambisi untuk mencari nama serta kekuasaan, berbicara menurut usia serta keberhasilan yang dapat kau peroleh selama ini, tindakanmu itu benar benar merupakan suatu pengecualian. Dirimu sekarang sudah bukan menjadi milikmu seorang lagi, melainkan merupakan kepunyaan dari kawan kawan persilatan dewasa ini, sekalipun engkau muak sekali dengan penghidupan dalam persilatan akan tetapi tak mungkin engkau bisa melepaskan diri dari masalah ini engkau bilang setelah membunuh Shen Bok Hong maka engkau akan mengasingkan diri dan menutup diri?? Didalam kenyataan mungkin apa yang kau harapkan itu sulit terlaksana.." "Kenapa?? Kejahatan serta kebejadan moral yang terjadi didalam dunia persilatan dewasa ini bersumber pada Shen Bok Hong seorang, asal gembong she Shen itu kita bunuh bukankah dunia persilatan segera akan menjadi tenang dan damai? Selama puluhan tahun lamanya belum tentu bisa muncul seorang gembong iblis penjahat seperti dia lagi !" "Engkau tidak percaya dengan perkataanku?? Baiklah, akan kuceritakan tentang satu persoalan kepadamu!" "Persoalan apa??" "Seandainya engkau mengetahui siapakah pembunuh2 yang telah membinasakan bibi Im mu dapatkah engkau berpeluk tangan belaka??" Tertegun hati Siau Ling mendengar perkataan itu, jawabnya kemudian; "Bibi Im sangat baik kepadaku, budi kebaikan yang dilimpahkan kepadaku sudah menumpuk bagaikan bukit, tentu saja aku harus balaskan dendam bagi kematiannya" "Dan bagaimana dengan urusanku??" "Dengan sekuat tenaga pasti akan kubantu walaupun mati juga tak akan menyesal" Gak Siau Cha berpaling sekejap kearah Pek li Peng, lalu melanjutkan lebih jauh "Seandainya nona Pek li menemui kesulitan pula?" "Tentu saja aku tak dapat berpeluk tangan belaka" "Cukup...cukup...! Dalam ruangan ini semuanya ada berapa orang ?? kalau setiap orang menemui persoalan dan engkau mau tak mau harus

mengurusi semuanya, bagaimana kalau dalam dunia persilatan terdapat beberapa ratus laksa orang ? ? apakah engkau bisa berdiam diri belaka menyaksikan mereka terbelenggu kesulitan..." Ia berhenti sebentar, lalu dengan wajah serius melanjutkan lebih jauh :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kehidupan dalam belasan tahun belakangan ini boleh dibilang kesemuanya dilalui dengan pelbagai kejadian serta penemuan yang aneh serta diluar dugaan. Aaai ...! Berbicara tentang soal tahayul, semua penemuan aneh yang kau alami selama ini, bukankah kesemuanya telah diatur oleh suatu tenaga tak berwujud yang maha besar dan maha kuasa??" Siau Ling berpikir sebentar, kemudian mengangguk. "Perkataan cici benar sekali, siau te pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyelamatkan umat persilatan dari bencana besar serta berusahauntuk menegakkan kebenaran serta keadilan dalam kolong langit" Sambil tertawa Gak Siau Cha manggut. "Kalau engkau bersedia mendengarkan nasehatku, aku merasa amat gembira. Nah! Sekarang kalian berangkatlah lebih dahulu" katanya, "kini keadaanmu ibaratnya lentera yang menerangi seluruh dunia persilatan, karena urusanku sudah berapa bulan lamanya engkau mengasingkan diri ditengah pegunungan yang terpencil, janganlah kau lumpuhkan kekuatan dalam bulim yang baru saja bangkit untuk menentang Shen Bok Hong akibat lenyapnya jejakmu, sebab engkau sudah amat mempengaruhi jatuh bangunnya seluruh kebenaran dalam kolong langit tunggulah sebentar! Akan kubereskan tempat ini sejenak kemudian kita bersama sama tinggalkan tempat ini" "Cici mengapa engkau segan untuk melakukan perjalanan bersama-sama kami..." "Tadi aku sudah pikirkan persoalan ini dengan masak, cici rasa persoalan yang menyangkut tentang diriku lebih baik diselesaikan oleh cici sendiri, ketahuilah suciku itu meskipun bergelar Sam ciat atau tiga pantangan didalam kenyataan satu pantanganpun tak mampu dilaksanakan ia mempunyai hubungan batin yang amat mendalam dengan diriku, sekembalinya dikuil ia pasti akan menjelaskan duduk perkara dengan amat jelas kepada suhu, kalau engkau mengikuti diriku maka hal ini malahan akan membuat suhu jadi salah paham sebab itulah aku rasa lebih baik biarlah aku pergi menemui suhu seorang diri saja" "Andaikata

suhumu itu memaksa engkau untuk menerima kehendaknya??" Tanya Siau Ling dengan nada kuatir. "Suhuku adalah seorang bijaksana, ia pasti dapat menyelesaikan persoalan ini dengan sebaik baiknya, jika kubeberkan semua keberatan serta alasanku rasanya dia tak nanti akan memaksa diriku untuk menuruti kemauannya" "Akupun hendak memohon kepada cici, aku harap engkau suka mengabulkan permintaanku ini" "Apakah permintaanmu itu?? Sekarang kau sudah menjadi seorang pendekar yang amat tersohor dikolong langit, kenapa kalau bicara masih seperti waktu kecil dulu saja??" "Selama berada dihadapan cici, aku tetap adalah seorang bocah cilik, aku rasa selamanya aku tak bakal tumbuh jadi dewasa" "Sudahlah katakan cepat apakah permintaanmu itu??" "Aku harap cici suka menentukan saat perjumpaan dengan diriku, sampai waktunya kalau cici tidak datang menepati janji, maka akan kupimpin seluruh jago yang ada dikolong langit untuk menyatroni kuil Bu Seng an serta minta pertanggung jawaban dari Bu Seng An cu. Gak Siau Cha segera mengerutkan dahinya sesudah mendengar perkataan itu. "Tentang soal ini..." "Kalau cici tidak mengabulkan permintaanku ini, maka siau te pun akan bersikeras untuk mengikuti terus diri cici kemanapun engkau pergi." Gak Siau Cha gelengkan kepalanya tanda kehabisan akal, serunya kemudian dengan perasaan apa boleh buat; "Baiklah ! kita tentukan saja setengah tahun kemudian dalam kuil Pek in koan di atas gunung Thay san..." "Tidak bisa, setengah tahun terlalu lama" "Kalau begitu tiga bulan kemudian!" "Cici ! kata Siau Ling dengan sedih, "untuk berjumpa dengan gurumu serta membicarakan masalah tersebut, dalam dua tiga hari saja sudah bisa diambil keputusan, kenapa engkau musti suruh aku untuk menunggu sebegitu lamanya??" "Mungkin aku harus bersilat lidah serta bicara tiada hentinya untuk menggerakkan hati guruku, untuk itu dalam sepuluh sampai setengah bulan aku bura akan berhasil!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau begitu kita tetapkan satu bulan saja, kalau didalam satu bulan enci masih tak ada kabar beritanya maka aku akan segera menyusul dirimu kekuil Bu seng an" "Tahukah engkau berapa jauh jaraknya dari sini menuju kekuil Bu seng an tersebut?" "Entahlah, aku tak tahu!" "Nah itulah dia! Dari sini menuju kekuil Bu seng an paling sedikit harus melakukan perjalanan antara sepuluh hari sampai setengah bulan, waktu sebulan mana cukup untukku??" "Enci Gak, kalau memang begitu demikian

saja" seru Pek li Peng dari samping, "kita hitung batas waktu itu sejak berpisah satu bulan kemudian kalau enci Gak masih tetap tak ada kabar beritanya maka kami akan segera berangkat kekuil Bu seng an, jika cici dalam keadaan sehat wal afiat maka silahkan engkau menantikan kami diluar kuil." Gak Siau Cha masih ingin menampik,tapi Siau Ling dengan cepat telah menyambung lebih jauh; "Apa yang enci ucapkan selamanya pasti akan kuturuti, kenapa perkataan dari siau te tak sepatah kata pun yang suka cici dengar?" Gak Siau Cha benar-benar dibikin apa boleh buat, akhirnya dia menghela napas panjang dan berkata; "Baiklah! Mulai besok kita hitung batas waktu itu, satu bulan kemudian kalau kalian berangkat kesana mungkin masih agak kepagian" Siau Ling tertawa "Kalau begitu kita kan tiba diluar kuil Bu seng an pada satu bulan lebih satu hari kemudian" Jelas sekali pemuda itu kegirangan atas keputusan tersebut, mukanya nampak berseri-seri. Tiba2 Pek li Peng mengerutkan dahinya dan bertanya; "Cici, lalu dimanakah letak dari kuil Bu seng an tersebut??" Gak Siau Cha agak sangsi, setelah termenung dan berpikir sebentar akhirnya dia menjawab "Diatas bukit See yang san dalam bilangan propinsi Kwang see, sekarang kalian boleh berangkat" Siau Ling serta Pek li Peng saling bertukar pandangan sekejap, kemudian mereka sama2 memberi hormat, serunya: "Cici, engkau harus baik2 berjaga diri!" Setelah berkata berangkatlah mereka meninggalkan tebin Toan hun gay tersebut. Pek li Peng menengadah memandang keadaan cuaca, ia lihat sang surya telah tenggelam dilangit barat, burung berkicau terbang kesarangnya dan tanda senja mulai menyelimuti seluruh angkasa. Siau Ling menghembuskan napas panjang, ujarnya, "Peng ji, ada satu persoalan yang selama ini tak kupahami, apakah engkau bersedia menerangkan kepadaku??" "Mengenai persoalan apa??" "Kenapa enci Gak tak bersedia untuk melakukan perjalanan bersama sama kita, sebaliknya suruh kita berangkat lebih dahulu??" Pek li Peng termenung dan berpikir sebentar, lalu menjawab ; "Mungkin saja dia masih ada sedikit urusan yang harus diselesaikan lebih dahulu??" "Urusan apa??" "Mungkin saja persoalan pribadi dari kaum gadis.." senyuman yang semula menghiasi wajahnya tiba-tiba lenyap, sesudah menghela napas panjang sambungnya lebih jauh; "Aku benar2 merasa amat menyesal!" "Apa yang kau sesalkan??" Merah padam selembar wajah Pek li Peng karena jengahnya, setelah sangsi sebentar dia menjawab "Sebelum berjumpa dengan nona Gak, aku selalu kuatir bilamana ia tak senang melihat aku, sungguh tak nyana dia adalah seorang gadis berjiwa besar, aku telah membayangkan yang bukan2 tentang dirinya dengan pikiran seorang manusia rendah, kalau diingat kembali aku benar2 merasa amat menyesal" Siau Ling tersenyum

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sedari dahulu bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa enci Gak adalah seorang gadis yang berjiwa besar, siapa suruh engkau tidak mempercayainya,?? Nah! Sekarang tentunya kau sudah rasakan bukan bagaimana kalau rasa kuatirmu itu hanya sia2 belaka??" Pek li Peng mencibirkan bibirnya dan berseru, "Huuuh, ... sekarang engkau telah mendengarnya, dalam hati tentu merasa amat gembira bukan??" 75 Aku bisa membantu nona Gak, tentu saja hatiku merasa amat gembira sekali!" "hmm! Tentunya tidak hanya begitu saja bukan??" "Lalu masih ada apa lagi??" "Hmmm! perkataan dari enci Gak, tentunya engkau sudah mendengar bukan..??" "Apa yang dikatakan oleh enci Gak? " seru Siau Ling keheranan, "kenapa aku sama sekali tidak teringat lagi??" "Engkau benar2 sudah tak teringat? Ataukah sudah tahu tapi pura-pura bertanya lagi??" "Tentu saja aku benar2 tak tahu." "Aaai...! Perkataan sepenting itu masa engkau benar2 tidak mengingatnya didalam hati??" "Peng ji engkau tak usah berputar kayuh lagi, lebih baik katakanlah secara langsung??" Melihat pemuda itu bukan lagi berlagak pilon, Pek li Peng segera berkata; "Enci Gak bukankah pernah mengatakan kepada Sam ciat suthay bahwa didalam surat wasiat ibunya ia telah dijodohkan kepadamu?? Toakoku yang tolol... meskipun dia mengucapkan kata2 itu untuk Sam ciat suthay tetapi hal ini sama halnya dengan memberitahukan kepadamu secara terus terang ! bukankah hal ini menunjukkan pula kalau enci Gak telah memberitahukan kepadamu jika dia telah jadi calon istrimu?" Siau Ling berpikir sebentar, kemudian menjawab, "Sedikitpun tidak salah agaknya enci Gak memang pernah mengucapkan kata2 semacam itu, tetapi dia mengucapkannya hanya sebagai suatu siasat untuk menanggulangi posisinya pada waktu itu saja..." "Bagi seorang gadis nama baik dan kesucian badan adalah suatu persoalan yang maha penting, aku tak percaya kalau ia berani mengucapkan kata kata semacam itu secara sembarangan !" Siau Ling menghentikan langkah kakinya lalu berpaling dan memandang sekejap kearah Pek li Peng, air mukanya menunjukkan perubahan yang amat serius. Belum pernah Pek li Peng mengalami kejadian seperti ini, terutama pandangan sang pemuda dengan wajah kereng serta serius, tanpa terasa jantungnya berdebar keras, pelahan lahan kepalanya ditundukkan kebawah dan bertanya dengan suara lembut, "Ooooh..! apakah aku telah salah

berbicara??" "Mungkin perkataanmu itu tidak salah, tetapi aku harus memberitahukan semua persoalan yang sedang kupikirkan didalam hati kepada dirimu" Pek li Peng menengadah serta memandang kearah Siau Ling dengan pandangan bimbang serta tak habis mengerti, katanya; "Katakanlah toako... siaumoay akan mendengarkan semua perkataan itu dengan seksama. "Didalam pandanganku enci Gak adalah seorang dara yang maha agung serta tidak pantas diganggu atau dinodai nama baiknya, aku tidak pantas untuk menikah dengan dirinya, Giok siau long kun juga tidak pantas untuk mempersunting dirinya, lain kali engkau jangan mengucapkan kata2 yang menyinggung tentang nama baik enci Gak lagi.." Tiba-tiba ia tertawa lebar dan menambahkan; "Sekarang kita harus melanjutkan perjalanan dengan cepat, sebelum malam menjelang tiba, kita sudah harus melewati pada rumput yang amat liar ini..." Pek li Peng gelengkan kepalanya, bibir bergetar seperti mau mengucapkan sesuatu namun niat itu akhirnya dibatalkan, ia segera mempercepat langkah kakinya menyusul dibelakang Siau Ling. Ketika padang rumput yang amat luas itu berhasil diseberangi, sang surya sudah lenyap dari pandangan mata dan senja yang remang-remang menyelimuti seluruh jagad. "Toako, kita akan berangkat menuju kemana??" tanya Pek li Peng. Lama sekali Siau Ling termenung dan berpikir, laku menjawab;

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sejak terjadinya pertempuran sengit melawan Shen Bok Hong dibawah tebing In wan Hong, entah bagaimanakah situasi didalam dunia persilatan dewasa ini ?? malam ini terpaksa kita harus melakukan perjalanan cepat untuk berjalan keluar dari daerah pengunungan ini, kemudian mencari tempat yang sepi dan tenang untuk beristirahat sejenak, keesokan harinya baru berangkat menuju kekota Heng yang untuk menyusun rencana lebih jauh" "Sejak sepasang pedagan dari kota Tiong ciu berlalu, dia pasti akan menyebar luaskan kabar berita mengenai kepergian toako Heng san kepada semua jago yang ada dikolong langit, dugaanku tidak salah maka setelah keluar dari daerah pegunungan ini kemungkinan besar kita sudah dapat berhubungan dengan orang2 persilatan, tetapi aku tak bisa menduga dengan tepat orang pertama yang bakal kita temui adalah sahabat atau

lawan??" "Sepasang pedagang dari kota Tiong ciu adalah seorang manusia yang cermat dan tak sama, tak mungkin dia bocorkan jejak kita kepada semua kawan bu lim" "Sepanjang perjalanan kita memburu kesini, apakah tak seorang manusiapun yang pernah melihat kita?? Bagaimanapun juga bertindak hati2 tetap merupakan suatu perbuatan yang tidak merugikan bagi kita, bukankah begitu? ?" "Enci Gak memuji akan kecerdikanmu, nampaknya ucapan itu sedikitpun tak salah, sekarang apa yang harus kita lakukan". "Kita harus menyaru serta menghindarkan diri dari pengawasan orang, bukankah engkau hendak menyelidiki situasi dalam dunia persilatan ? Nah! Lebih cocok kalau penyelidikan itu dilakukan secara diam2" Siau Ling mengangguk tiada hentinya. "Benar juga perkataanmu itu" sahutnya, "tapi.... Kita harus menyaru menjadi manusia macam apa??" "Malam ini kita tetap berdandan seperti biasa, besok pagi2 kita dapat menyaru sebagai sepasang imam dan berusaha menyusup turun gunung" "Bagaimana dengan engkau??" apakah kau juga akan menyaru sebagai seorang imam??" "Aku akan menyaru menjadi seorang imam cilik yang mengiringi perjalananmu, dengan begitu sepanjang perjalanan gerak-gerik kita tidak akan menimbulkan kecurigaan serta perhatian orang lain" "Tapi sayang kita tidak membawa pakaian untuk menyaru... jadi bagaimana baiknya??" "Tak menjadi, sewaktu naik gunung tempo hari aku ingat bahwa kita pernah melalui samping sebuah kuil too koan, jaraknya dari sini tidak terlalu jauh, malam ini kita dapat mencuri dua stel pakaian milik mereka" "Seorang lelaki sejati tak akan minum air bekas pencurian, tidak mengambil pakaian milik orang, sekarang bagaimana jadinya?" "Kalau memang begitu kita tinggalkan saja uang perak didalam itu, bukankah hal ini sama artinya dengan membeli dua stel pakaian mereka??" Siau Ling tersenyum dan tidak berbicara lagi. Jilid 15 TIBA tiba Pek li Peng teringat akan sesuatu dan berkata kembali: "Toako, sewaktu berada didalam istana terlarang tempo hari engkau telah berhasil mendapatkan sebuah kotak kayu, selama ini belum pernah kita buka kotak kayu tersebut, siapa tahu kalau isi kotak itu adalah suatu benda yang amat berharga sekali?" "Secara tiba2 kenapa kau teringat akan persoalan itu??" "Sedari dulu sudah kuingat akan persoalan itu, hanya saja berhubung selama beberapa hari ini toako selalu rajin melatih ilmu silat dan bersiap siap untuk membantu enci Gak, maka karena takut mencabangkan pikiranmu, selama ini tak berani kuungkap lagi" Diatas kotak peti itu berukiran sebuah lukisan sang Buddha, rupanya isi dari kitab tersebut adalah sejilid kitab sembahyangan" Pek li Peng segera gelengkan kepalanya,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku masih ingat pintu besi yang digunakan untuk menyimpan kotak kayu itu rupa belum pernah dibuka orang, seandainya didalam Istana Terlarang benar2 terdapat barang yang paling utuh maka kotak kayu itulah merupakan benda yang paling utuh, karena orang yang masuk kedalam istana terlarang mendahului kita itu sama sekali pernah memasuki ruang batu tersebut" "Sedikitpun tidak salah! " "Semoga saja sepasang pedagang dari kota Tiong-ciu dapat menyimpan kotak kayu secara baik2." Kedua orang saudaraku itu selama hidup paling gemar mengumpulkan, emas perak intan permata, karena itu orang persilatan diberi julukan sepasang pedagang dari kota Tiong ciu kepada mereka berdua, menurut apa yang diketahui harta kekayaan yang dimiliki kedua orang itu boleh dibilang bisa menandingi kekayaan suatu negara. Hanya saja beberapa tahun belakangan ini sifat mereka agaknya mengalami perubahan besar, terhadap harta kekayaan mereka sudah tidak begitu tertarik lagi" "Semoga saja mereka tidak membuka kotak tersebut karena perasaan ingin tahu" Keesokan harinya baru saja fajar baru saja menyingsing diufuk timur, dari sebuah jalan kecil gunung Heng san munculah dua orang imam Seorang adalah imam berjubah hijau yang mempunyai jenggot hitam sepanjang dada sedang yang lain adalah seorang imam cilik yang menyoren sebilah pedang pada punggungnya. Langkah kedua orang imam tersebut amat lambat sekali, sambil menuruni bukit tersebut sepasang matanya berputar kian kemari menikmati keindahan alam yang terbentang disekeliling tempat itu. Sesudah melakukan perjalanan sejau belasan li, akhirnya sampailah kedua orang itu disebuah persimpangan jalan. Terdengar imam baju hijau itu berkata dengan suara lirih; "Peng ji ayoh kita percepat perjalanan kita, mungkin kota Heng yang sudah tidak terlalu jauh lagi" "Eeeei... lihatlah bukankah dari sana muncul manusia?? Sambung sang imam cilik dengna cepat. Rupanya imam tua berjenggot hitam itu bukan lain adalah hasil penyaruan dari Siau Ling, sedangkan imam cilik itu adalah penyaruan dari Pek li Peng, sigadis yang cerdas itu. Siau Ling segera menengadah keatas, tampaklah olehnya dua ekor kuda berlari dengan cepatnya menghampiri mereka, dalam sekejap mata pendatang itu sudah berada dihadapan mereka bedua. Pada kuda pertama duduklah seorang pemuda berusia dua puluh tujuh delapan tahunan dengan sebilah pedang tersoren diatas punggungnya dan pakaian ketat membungkus tubuhnya, orang itu bukan

lain adalah Chan Yap Cing dari partai butong. Pada kuda yang kedua duduklah seorang pria kekar berwajah persegi dengan mata besar, alis tebal, hidung mancung serta penuh cabang diatas wajahnya, dia bukan lain Loo ji dari Tiong lam ji hiap yakni Teng It Lui adanya. Siau Ling merasa amat gelisah sekali, pikirnya didalam hati. "Kenapa kedua orang ini bisa sampai disini?? Apa mau mereka?? Berpikir demikian, ia segera merentangkan tangannya dan menghadang jalan pergi kedua orang itu. Tatkala menyaksikan ada seorang imam berjenggot hitam menghadang jalan perginya, Chan Yap Cing segera menarik tali les kudanya, diiringi suara ringkikan panjang kuda itu angkat sepasang kaki depannya keudara, dengan begitu lari sang kuda yang amat cepatpun berhasil ditahan. Teng It Lui pung menarik tali les kudanya namun binatang itu tetap melanjutkan terjangannya hingga mencapai dua tiga tombak kedepan sebelum akhirnya berhenti pula. Sesudah mengalami banyak pengalaman dan kejadian besar, tabiat Chan Yap Cing tidak seberangasan tempo dulu lagi. Diamatinya sebentar wajah Siau Ling, kemudian sambil loncat dari atas kuda ia memberi hormat dan menegur, "Toatiang, ada urusan apakah engkau menghadang jalan pergiku?? Apakah aku boleh tahu?? Siau Ling tersenyum.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku adalah Siau Ling, Chan heng! Engkau hendak pergi kemana??" serunya. "Apa?? Engkau adalah Siau Ling?" tanya Chan Yap Cing dengan wajah sangsi dan tidak percaya. "Sedikitpun tidak salah, aku adalah Siau Ling. Masa Chan heng tidak dapat mengenali suaraku lagi???" "Siau heng mengapa engkau memakai pakaian jubah seorang imam???" Siau Ling mengawasi sejenak sekeliling tempat itu, lalu balik bertanya dengan suara lirih; "Apakah Chan heng masih tetap tidak percaya??" "Walaupun siaute masih dapat mengenali suaramu sebagai suara dari Siau heng. Akan tetapi aku tidak berani meyakininya seratus persen!" "Chan heng datang kemari hendak mencari siapa?" "Kami datang kemari hendak mencari Siau heng???" "Rupanya ada persoalan penting yang hendak disampaikan kepadaku" pikir Siau Ling didalam hati, Sesudah termenung sebentar lalu berkata. "Aku benar2 adalah Siau Ling, didepan situ ada rumah seorang petani mari kita sebuah ruangan dari mereka, setelah siaute membuktikan asal usulku yang sebenarnya kita baru berbicara lagi,

bagaimana??? setuju bukan??" "Ehmm! memang sudah seharusnya begitu "jawab Chan Yap Cing sambil mengangguk: Chan Yap Cing segera mendekati Teng It Lui serta menyampaikan maksud sianak muda itu. dan berangkatlah keempat orang itu menuju kerumah seorang petani. Semua padri didalam rumah petani itu telah pergi kesawah, yang ada dirumah tinggal sang nenek dengan menantunya. Chan Yap Cing segera meminjam sebuah ruangan, disanalah Siau Ling segera melepaskan penyaruannya serta memperlihatkan raut wajah aslinya. Sesudah mengetahui bahwa orang yang dihadapinya bukan lain adalah Siau Ling dengan cepat Chan Yap Cing menggenggam tangan kanan sang pemuda sambil berkata: "Sepasang pedagang dari kota Tiong-ciu hanya mau mengatakan bahwa Siau tayhiap pada saat ini sedang berada digunung Hengsan, mereka tak mau menerangkan berada di gunung Hengsan sebelah mana, suheng kami mengajak mereka untuk datang kemari mencari Siau heng akan tetapi kedua orang itu tidak bersedia dalam, dalam keadaan apa boleh buat terpaksa secara diam2 suhengku segera mengutus siaute serta Teng Ji hiap untuk berangkat kegunung Heng san untuk mencari jejak Siau tayhiap. Gunung Heng san begitu luas mencapai ratusan li dengan puncak yang tak sedikit jumlahnya, kami benar2 tidak mempunyai keyakinan untuk berhasil menemukan diri Siau tayhiap, sungguh tak nyana dtengah jalan kita bisa saling berjumpa muka, rupanya Thian benar2 telah memberi jalan terang kepada umatnya." Siau Ling mengenakan kembali jenggot palsu serta penyaruannya, kemudian baru berkata; "Chan-heng, engkau bersusah payah datang mencari diriku, apakah ada urusan penting yang hendak disampaikan kepadaku?" "Aaaai.! kalau bukan keadaan yang amal mendesak dan terpaksa, tidak nanti suhengku begitu gelisah dan cemas untuk bisa bertemu dengan Siau tayhiap." "Sekarang suhengmu berada di mana?? dan bagaimana dengan situasi didalam dunia persilatan??" "Sejak Siau tayhiap berangkat menuju ke bukit Bu gi san, gerakan yang dilakukan perkampungan Pek-hoa san cung semakin hebat dan brutal. Dimanapun mereka melakukan bentrokan dan keonaran, banyak jago2 silat yang dijagal oleh mereka. Tetapi partai partai besar serta perguruan kenamaan diseluruh kolong langit rupanya sudah mulai menyadari bahwa mereka tak bisa berpeluk tangan belaka, jikalau tidak melakukan perlawanan maka perkampungan Pek hoa san cung pasti akan menelan mereka bulat2 ditambah pula dalam dunia persilatan sudah seringkali tersiar berita bahwasanya jika perkampungan Pek hoa san cung berulang kali menderita kekalahan ditangan Siau tayhiap, hal ini membuat semangat

mereka bertambah besar..." Tiba2 ia memperendah suaranya dan melanjutkan lebih jauh. "Bahkan pihak Kuil siau lim pun sudah mulai menyadari, apabila tidak menggunakan kesempatan ini untuk mencegah ambisi serta kebrutalan dari pihak perkampungan Pek hoa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sancung, kemungkinan besar dikemudian hari sudah tiada peluang lain untuk menghalangi kebrutalan orang2 itu lagi maka dari itu secara diam-diam mereka telah mengutus dua puluh kelompok jago lihaynya untuk bentrok dan bertempur melawan orang2 dari perkampungan Pek hoa san cung, hanya saja sampai detik ini mereka masih belum berani secara terang terangn berjuang dengan nama partai Siau lim. Siau Ling menghela napas panjang setelah mendengan laporan tersebut, ujarnya: "Hal itu sama sekali tak ada gunanya, dalam setiap pantai besar serta perguruan besar yang ada dalam dunia pensilatan semuanya telah terselip mata2 dari perkampungan Pek-hoa-san cung, bagaimana ketatnya rahasia itu dipegang teguh, asalkan mereka melakukan pergerakan maka dengan cepatnya Shen Bok Hong akan mengetahui kejadian tersebut. Chan Yap Cing mengambil keluar sekeping uang perak dan diletakkan diatas meja, kemudian berkata lagi: "Suhengku serta Sun Locianpwee ditambah pula para jago lihay yang telah berkumpul dengan kami bersama2 telah berangkat menuju ke propinsi Oulam ketika mendengar bahwa Siau tayhiap telah memasuki gunung Heng san, sekarang mereka berada ditengah bukit Gi li san...." "Baik ! setelah bertemu dengan suhengmu dan Sun loocinpwee serta setelah kuketahui situasi dunia persilatan yang sebenarnya, kita baru mengadakan perundingan kembali." Sesudah terhenti sebentar, dia melanjutkan: "Didalam wilayah propinsi Oulam apakah terdapat pergerakan dari orang orang pihak perkampungan Pek hoa san cung ??" "Kemarin serta pagi tadi aku serta Teng Ji hiap sudah dua kali bertempur dengan orang. Tetapi pihak lawan segera mengundurkan diri sesudah bertempur sebentar hingga kini kami berdua masih belum tahu apakah mereka adalah orang dari perkampungan Pek hoa sancung atau bukan.." Ia berpaling memandang sekejap kearah Teng Ji hiap. kemudian meneruskan lebih jauh "Masih ada satu hal berhasil siau-te ketahui secara samar2 sesudah bertemu dengan suhengku nanti dia tentu akan membicarakannya dengan Siau tayhiap lebih jelas lagi." Pada waktu

itu Siau Ling sedang melangkah keluar dari ruangan, ketika mendengar perkataan itu ia segera menghentikan langkah kakinya sambil berkata: "Persolan apakah itu?? dapatkah Chan heng memberitahukannya lebih dahulu kepadaku??" "Dalam dunia persilatan telah tersiar kabar berita yang mengatakan bahwa Su hay Kuncu telah bekerja sama dengan pihak perkampungan Pek hoa san cung benarkah berita ini dan bisa dipercayakah kabar tersebut hingga kini masih sulit untuk dibuktikan kebenarannya" "Mahluk yang sejenis akan berkelompok mungkin saja dalam keadaan yang terdesak pihak perkampungan Pek hoa sancung telah bekerja sama dengan Su Hay Kuncu.." Dia tarik napas panjang, kemudian menambahkan: "Kalau mereka telah bersatu padu hal ini jauh lebih baik lagi daripada kita musti repot2 untuk membasmi mereka satu persatu" Teng It Lui yang selama ini tidak pernah buka suara tiba2 menyambung dari sisi kalangan; "Aku lihat Sun locianpwee merasa kuatir dan murung sekali atas bekerja samanya pihak perkampungan Pek hoa san cung dengan Su hay Kuncu, dia orang tua yang selamanya gagah dan tidal gentar menghadapi segala sesuatu apapun, tetapi setelah mendengar berita itu secara tiba2 ia membungkam dalam seribu bahasa, lama sekali tidak bersuara dan batinnya tampak murung dan tersiksa sekali hal ini dengan jelas tertera diatas raut wajahnya." "Berbicara dari keadaan dunia persilatan pada saat ini, baik perkampungan Pek hoa san cung maupun Su hay Kuncu merupakan dua kekuatan sesat yang paling berkuasa dalam dunia persilatan dewasa ini, jikalau kedua kekuatan sesat ini berkumpul jadi satu tentu saja berita ini amat mengejutkan hati, cuma dengan adanya kejadian ini mendatangkan kebaikan pula untuk kita..." "Kebaikan apa ? " "Dengan demikian maka siapa musuh siapa teman bisa terbagi dengan jelas sekali, dan didalam pertarungan yang akan berlangsung kemudian kita bisa secara langsung membasmi mereka hingga seakar akarnya"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Teng It Lui maupun Chan Yap Cing tidak tahu kalau Siau Ling sudah memasuki istana terlarang dan ilmu silatnya telah memperoleh kemajuan yang amat pesat, ketika mendengar perkataan pemuda itu amat besar sekali, terpaksa mereka hanya membungkam dalam seribu bahasa. "Mau kita berangkat! "seru Pek li Peng kemudian. Karena kurang hati2 ia telah menggunakan suara dari gadisnya.

Timbullah kecurigaan dalam hati Chan Yap Cing, dengan pandangan mata yang tajam ia menatap wajah Pek li Peng tanpa berkedip, bibirnya bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu namun akhirnya maksud itu dibatalkan. Siau Ling segera tersenyum dan berkata. "Oooh yaa... Siau te sudah lupa memperkenalkan kalian berdua.." Sambil menuding kearah Pek li Peng lanjutnya. "Dia adalah nona Pek li.." Kemudian sambil memandang kearah Chan Yap Cing serta Teng It Lui tambahnya kembali, "Dia adalah Chan Yap Cing tayhiap, sedang yang itu adalah Teng It Lui salah satu dan Tiong lam ji hiap" "Menjumpai saudara berdua "kata Pek li Peng kemudian sambil menberi hormat. Baik Chan Yap Cing maupun Teng It Lui sama2 balas memberi hormat dan tidak berbicara lagi. Siau Ling tahu andaikata dia mengatakan asal usul Pek li Peng, maka kedua orang itu tentu akan bertanya ini itu tiada hentinya, dan diapun pasti akan bicara panjang lebar, oleh sebab itu pemuda itupun tidak menerangkan panjang lebar. Sambil alihkan pokok pembicaraan kesoal lain ujarnya. "Kalian berdua boleh melakukan perjalanan lebih dahulu dengan menunggang kuda, aku serta nona Pek li akan menyusul dari belakang, sewaktu datang kalian berdua mendapat hadangan ditengah jalan, waktu kembalipun pasti ada pula yang menghadang jalan pergi kalian aku serta nona Pek li segera akan menyusul sambil melihat siapakah sebenarnya pihak lawan itu" "Kami akan menuruti perintah "jawab Chan Yap Cing, habis berkata ia putar badan lebih dahulu, Teng It Lui mengikuti dibelakang Chan Yap Cing, dengan cepat kedua orang itu berlalu lebih dahulu dengan menunggang kuda menuju kearah depan. Sedangkan Siau Ling serta Pek li Peng mengikuti dibelakangnya dengan berjalan kaki. Kedua belah pihak tetap mempertahankan jaraknya pada posisi sepuluh tombak.... Setengah harian melakukan perjalanan tiada peristiwa apapun yang terjadi, ketika malam menjelang datang sampailah mereka didalam sebuah kota yang kecil. Meskipun kota itu kecil dan terdiri dan seratus keluarga belaka, akan tetapi berhubung letaknya strategis dan merupakan jalan utama yang didahului oleh para pedagang dan pelancong maka suasana dikota itu ramai sekali, diantara ratusan keluarga ada belasan diantaranya merupakan penginapan serta rumah makan. Teng It Lui serta Chan Yap Cing segera memasuki sebuah rumah penginapan yang paling besar. Siau Ling lihat rumah penginapan itu besar sekali, pada tingkat bawah adalah rumah makan yang cukup mentereng, pada saat itu delapan bagian diantaranya sudah terisi oleh tetamu. Teng It Lui serta Chan Yap Cing segera turun dan kuda, setelah tali les kudanya diterima pelayan, merekapun mengambil kursi yang dekat dengan pintu depan. Perlahan lahan Siu Ling masuk pula kerumah makan itu, ia memilih sebuah

meja disudut ruangan, secara diam2 diawasinya semua tamu yang berada didalam rumah makan itu dengan pandangan tajam. Tamu yang berada dalam rumah makan itu terdiri dari aneka ragam manusia, dari pedagang yang berperut gede sampai kuli2 kasar yang berbadan kekar dan berbaju kain biasa. Dengan sorot mata yang tajam Siau Ling menyapu sekejap seluruh rumah makan itu, ternyata tidak nampak seorang jago persilatanpun yang ada disitu, diam2 ia jadi tercengang, pikirnya: "Apakah pihak perkampungan Pek hoa san cung masih belum tahu tentang masuknya rombongan Bu Wie toatiang kedalam wilayah propinsi Ou-lam??" Sementara ia sedang berpikir, tiba2 terdengar suara derap kali kada berkumandang memecahkan kesunyian, disusul berhentinya dua ekor kuda jempolan didepan pintu rumah makan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Diatas kuda duduklah seorang nenek tua serta seorang nona yang berusia antara enam tujuh belas tahunan. "Toako! aku lihat asal usul kedua orang itu rada kurang beres", bisik Pek-li Peng dengan suara lirih. Siau Ling alihkan sorot matanya menyapu sekejap sekeliling tempat itu, terlihatlah nenek itu berwajah jelek sekali dengan muka yang penuh keriput, sedangkan gadis itu berwajah cantik dengan alis yang lentik, mata bening dan pipi berwajah semu merah. Nenek tua itu memandsng pula sekeliling tempat itu, kemudian perlahan lahan berjalan menuju kemeja yang masih kosong disamping tempat duduk Chan Yap Cing serta Teng It Lui. Berhubung gadis muda itu berwajah cantik jelita sedangkan nenek tua itu jeleknya luar biasa hingga boleh dibilang manusia paling jelek diantara orang jelek lainnya, keadaan yang amat menyolok itu segera menimbulkan perhatian khusus dari semua tamu yang berada didalam ruangan itu. Walaupun kuda tunggangan merka sudah diterima oleh pelayan dan dibawa masuk ke dalam istal kuda, akan tetapi berhubung rumah makan itu sedang ramai ramainya maka sekalipun kedua orang itu sudah duduk amat lama, tidak tampak seorang pelayanpun yang datang menghampiri mereka. Rupanya nenek tua itu sudah tidak sabaran, ia mendeprak meja keras2 sambil berteriak: "Eeei dalam rumah makan ini masih ada manusia yang hidup atau tidak. .?" Seorang pelayan buru2 lari menghampiri sambil berseru: "Loo thay thay" Nenek

tua bermuka jelek segera tertawa dingin, tukasnya: "Apakah kalian memandang aku sudah tua dan tak sanggup membayar rekening ini ??" Sambil berteriak dia merogoh kedalam sakunya ambil keluar sekeping emas murni dan dibuang keatas meja, sambungnya: "Cukup tidak uang itu untuk membayar ongkos makan dan tidur kami nenek dan cucu berdua ?" Emas murni tersebut paling sedkit beratnya ada sepuluh tahil jangan dibilang rumah makan dikota kecil, sekalipun rumah penginapan yang tersohor dikota besarpun masih cukup untuk bersantap dan menginap selama setengah bulan lebih. Sambil tertawa paksa, pelayan itu segera berkata: "Heeehh-heeeh engkau siorang tua jangan marah, kani membuka rumah makan tentu saja mengharapkan tamu dalam jumlah yang banyak, terus terang saja rumah makan kami memang terlalu ramai sehingga pelayanan kurang memadai, harap engkau jangan marah" "Hmm ! sekarang sediakan empat macam sayur yang lezat dengan dua kati arak wangi" seru sang nenek jelek sambil tertawa dingin. Pesanan arak itu mengejutkan semua orang yang ada dalam ruangan, mereka tak mengira kalau dua orang perempuan itu bisa menghabiskan arak sebanyak dua kati dalam sekali tegukan. Rupanya nenek jeiek itu ada maksud menarik perhatian orang, dengan suara keras kembali ia berseru; "Ini hari aku sinenek tua sedang merasa merasa amat gembira pelayan ! malam ini berapa banyak tamu yang ada disini ? dan berapa uang arak serta uang sayur yang harus mereka bayar ?? aku sinenek tua akan membayarnya untuk mereka " Pelayan itu nampak tertegun, lalu berkata "Engkau orang tua benar benar pandai bergurau" "Setiap patah kata yang kuucapkan adalah kata2 yang sejujurnya, apakah kau anggap aku sinenek tua tak mampu untuk membayarnya? " ""Sekalipun engkun banyak uang, juga tidak seharusnya dihabiskan dengan cara ini. "bisik sang pe!ayan. Nenek jelek itu jadi marah sekali, teriaknya keras-keras, "Aku nenek tua punya uang banyak, lagi pula uangku ini didapatkan secara halal dan bersih sedikitpun tidak berbau darah, kenapa aku tidak boleh membuangnya menurut keinginan hatiku??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Maksud pelayan itu berbisik dengan suara lirih sebenarnya bermaksud untuk mencari muka dihadapan nenek tua itu, tetapi setelah nenek tua itu berteriak keras pelayan itu malahan merasa tak dapat turun dan panggung buru2 sambungnya. "Uang adalah milikmu, mau dipergunakan secara

bagaimana tentu saja aku tak dapat mencampurinya... baiklah! akan kuturuti kehendakmu itu" Nenek tua bermuka jelek itu tertawa terahak2 "Haaaaa...haaaaah...haaaaah.... ini hari ada berapa banyak tamu didalam rumah makanmu ini??? berapa banyak makanan yang telah dihabiskan, rekening mereka semua boleh ditagih atas namaku" Pelayan itu mengerutkan dahinya. "Sudah hampir dua puluh tahun lamanya hamba bekerja sebagai pelayan, teman atau sahabat karib menjamu temannya setiap hari sering terjadi ditempat ini, tetapi belum pernah kujumpai ada pelancong menjamu orang yang tak pernah dikenalnya, bahkan sekaligus membayar rekening dari ratusan orang, coba biar hamba tanyakan dulu kepada majikan, bagaimana caranya memperhitungkan rekening ini" Kalau sang nenek jelek berteriak2 bagaikan disekitar situ sama sekali tak ada orang lain, sebaliknya gadis cantik itu tak pernah ikut berbicara barang sepatah katapun juga, ia duduk disamping dengan senyuman menghiasi bibirnya. seakan2 peristiwa yang demikian anehnya itu sudah terbiasa sekali baginya. Dengan suara bisik Pek li Peng segera berkata: "Gerak garik, situa dan simuda yang satu jelek satu cantik ini aneh sekali bahkan sama sekali tidak biasa, entah mereka datang dari mana??? kita tak usah makan makanan dari kedua orang itu" Chan Yap Cing serta Teng It Lui pun melototkan sepasang matanya bulat2, ditinjau dari raut wajah mereka nampaknya kedua orang itupun tercengang dan tidak habis mengerti terhadap gerak gerik nenek dan cucu yang aneh itu. Beberapa saat kemudian pelayan itu sudah muncul kembali dihadapan nenek jelek tersebut. Tidak menunggu pelayan itu buka suara, nenek jelek tadi sudah bertanya lebih dahulu. "Apa yang dikatakan oleh majikannu?" "Menurut majikan kami, belum pernah ia berjumpa dengan kejadian seperti ini, tetapi engkau orang tua yang punya uang, kalau memang engkau hendak menjamu semua tamu, tentu saja hambapun tidak leluasa untuk menghalanginya, cuma rumah makan kami adalah tempat yang penting serta didatangi oleh tamu dari pelbagai lapisan masyarakat menurut majikan kami, banyak diantaranya yang tidak suka dijamu orang, oleh karena itu hamba harus bertanya dulu, seandainya ada orang tidak ingin dibayar olehmu, terpaksa akupun tak bisa berbuat apa apa" Nenek tua bermuka jelek itu berpikir sebentar, lalu menjawab. "Baik, coba tanyakan dahulu berapa banyak orang yang tidak suka dijamu oleh diriku." Dengan perasaan apa boleh buat terpaksa pelayan itu berseru dengan suara lantang. "Toa-ya dan Kek-koan sekalian, Lo hujn ini hendak menanggung rekening arak dan sayur kalian, kami tak bisa mengambil keputusan maka tolong tanyakan adakah diantara kalian yang tidak bersedia dibayari oleh nyonya tua ini....?" Terdengar seseorang dengan suara yang serak dan

berat segera berseru lantang. "Selamanya aku siorang tua tidak pernah makan nasi yang datangnya tidak diketahui ujung juntrungnya" Suara lain segera menyambung pula dengan nyaring. "Aku bisa membayar rekeningku sendiri, tak usah orang lain membayarnya bagiku." Siau Ling segera alihkan sorot matanya, tampaklah orang pertama yang buka suara itu berbadan kate kecil dan kekar logat suaranya berasal dari daerah Su chuan celana panjang dan pakaian pendek dari dandanannya bisa diketahui bahwa dia adalah seseorang yang biasa bekerja sebagal Piausu. Orang kedua berbadan tinggi besar dan memakai pakaian ringkas dengan sebilah golok besar tersoren pada punggungnya, usia diantara empat puluh tahunan, rupanya orang itu adalah seorang Busu yang sering kali melakukan perjalanan didalam dunia persilatan. Tampaklah Pek li Peng segera bangkit berdiri dan berteriak dengan suara yang amat serak,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Pelayan aku siorang pertapa biasanya hanya makan nasi yang kasar lauk pauk yang terbatas, akupun tidak bersedia dijamu orang lain" Nenek bermuka jelek itu segera tertawa terkekeh2, serunya, "Anak Yong..! coba tengoklah beberapa orang, toaya itu apa sebabnya mereka tidak bersedia dijamu oleh nenek!" Perkataan semacam ini amat menyimpang dan kebiasaan orang, nenek tua itu dengan wajahnya yang amat jelek serta ucapannya yang begitu sesumbar membuat kebanyakan orang mengira bahwa dia rada sinting, yang aneh ternyata gadis cantik itu segera bangkit berdiri dan per-lahan2 maju kearah depan. Mula mula ia mendekati manusia kate itu lebih dahulu, kepada manusia dengan logat daerah Suchuan itu ia membisikkan sesuatu kemudian pindah pula kehadapan pria kekar berbadan tinggi besar itu dan mengucapkan pula beberapa patah kata kemudian balik kembali ketempat semula. "Nenek ! serunya dengan suara merdu, kedua orang toaya itu dengan memandang di atas wajah cucu telah bersedia untuk dijamu oleh nenek." Nenek bermuka jelek itu menghela napas panjang. "Aaaai..! bagaimanapun juga nenek memang sudah tua.... " sorot matanya segera di alihkan keatas wajah Siau Ling dan Pek li Peng, kemudian menyambung: "Masih ada dua orang toa ya itu, kenapa tidak sekalian kan katakan pula...??" Yong ji mengamati sejenak wajah Siau Ling dan Pek li Peng, kemudian berkata; "Nenek ! orang lain toh seorang pendeta kalau memang mereka tak

bersedia kita jamu cucu lihat lebih baik kita tak usah terlalu memaksa " "Aaah! kalau begitu kita akan kurang menghormati diri mereka kesanalah sebentar dan coba bicarakan kepada mereka berdua akan maksud hati nenek ini" Agaknya Yong ji merasa segan tetapi dengan perasaan apa boleh buat akhirnya dia berjalan pula menuju kehadapan Siau Ling serta Pek-li Peng, setelah memberi hormat dan tertawa merdu katanya: "Menjumpai toa ya berdua!" Melihat gadis itu tersenyum dengan wajah yang cantik, dalam hati Pek li Peng merasa keki sekali, dengan ketus dia segera bertanya. "Ada urusan apa??" "Siau- li bernama Yong-ji" "Aku sudah tahu sejak tadi" "Nenekku yang sudah tua adalah seorang hartawati yang kaya raya, tetapi berhubung ia terlalu menguatirkan keselamatan cucunya yang mendapat penyakit maka akhirnya nenekku itu jadi rada setengah sinting." "Urusan itu sama sekali tak ada hubungannya dengan kami!" tukas Pek-li Peng dengan cepat. Diatas raut wajah Yong ji yang cantik terlintas rasa gusar yang amat tebal, akan tetapi dalam sekejap mata telah lenyap tak berbekas, sambil tertawa ujarnya kembali, "Berhubung penyakit sintingnya tidak begitu parah, maka seringkali penyakitnya itu kambuh" "Sayang kami guru dan murid sama sekali tidak mengerti akan ilmu pengobatan, karena itu kamipun tak dapat memeriksakan penyakit nenekmu itu" "Tidak menjadi soal, penyakit sinting itu hanya kambuh setiap setengah tahun satu kali, dikala penyakitnya tidak kambuh maka dia ada bicara ada tertawa, sikapnya ramah tamah sekali, tetapi kalau penyakitnya sedang kambuh maka apa yang dpikirkan ingin sekali dilakukan sampai dapat, sekarang dia hendak menjamu semua tamu yang ada disini, tetapi hanya kalian berdua saja yang belum bersedia" "Tentang soal itu kami sudah mengetahuinya tukas Pek li Peng sambil ulapkan tangannya harap nona suka menyampaikan kepada nenekmu, katakan saja maksud baiknya akan kami terima didalam hati saja, sekarang perut kami belum lapar, setelah beristirahat sebentar kami harus melaku kan perjalanan kembali" Tidak menanti Yong ji berbicara lagi, Pek li Peng segera ulapkan tangannya menyuruh ia pergi. Yong ji merasa apa boleh buat, terpaksa dia balik kembali ketempat semula. "Yong ji! Apakah kedua orang toaya itu tidak bersedia dijamu oleh nenek??" tanya nenek jelek itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Yong ji menggeleng. "Selamanya kaum imam memang paling keras kepala, sukar untuk menundukkan hati mereka" "Sungguhkah perkataanmu itu?? tanya nenek bermuka jelek dengan alis berkerut. "Tentu saja sungguh!" "Heeeh...heeeh...heeeh..."nenek tua itu tertawa dingin, "aku lihat engkau sibudak tidak berbicara dengan hati sungguh2!" "Aku telah berusaha dengan sekuat tenaga tapi imam itu tak bersedia, apa yang dapat kulakukan lagi???" Nenek tua itu mendengus dingin dan tidak mengajak Yong ji untuk berbicara lagi, sambil melemparkan sekeping uang emas ke tangan pelayan itu tanyanya: "Cukupkah uang emas ku?" "Hamba rasa cukup tidak kurang" Nenek tua bermuka jelek itu segera bangkit berdiri ambil menuding kearah Siau Ling serta Pek li Peng serunya "Kecuali dua orang imam itu, yang lain akan kujamu semua, rekening mereka boleh ditagih atas namaku." Siau Ling merasa gerak gerik dari nenek serta cucunya itu aneh dan kukoay, membuat orang sukar untuk menduga apa yang hendak mereka lakukan, setelah memandang sekejap kearah Pek li Peng ujarnya sambil tertawa. "Dibawah kolong langit yang begini luasnya benar benar terdapat banyak kejadian yang serba aneh, bahkan ada pula orang yang mengidap penyait suka membuang uang, sungguh luar biasa sekali" "Menurut pendapatmu benarkah mereka bersungguh sungguh hencal menjamu orang?" tanya Pek li Peng. "Gerak gerik serta tingkah laku mereka aneh serta sukar diraba dengan mata telanjang, tetapi kalau dilihat dari uang emas yang sudah diserahkan kepada sang pelayan rupanya jamuan itu benar benar akan berlangsung. "Budak itu baru berusia belasan tahun akan tetapi gerak geriknya seperti siluman sekilas memandang sudah dapat diketahui bahwa dia adalah manusia yang aneh, aku tak akan sudi dijamu oleh mereka berdua" Siau Ling alihkan sorot matanya, dia lihat baik nenek tua bermuka jelek maupun perempuan cantik itu sedang mengalihkan sorot matanya mengawasi kearah mereka, pemuda itu segera angkat cawan utuk menutupi separuh bagian wajahnya dan mempergunakan kesempatan itu dengan ilmu menyam paikan suara bisiknya, "Peng ji, nyonya tua serta gadis muda itu tampaknya menaruh perhatian khusus kepada kita, hati hatilah sedikit dan jangan sampai terkena sergapan mereka" Pek li Peng tertawa "Setiap kali kulihat tampang dari budak setan itu hatiku lantas keki dan mendongkol sekali kalau mereka berani menyergap diriku, ini hari aku pasti akan menjagal nenek dan cucunya itu sampai mampus." Dalam hati Siau Ling lantas berpikir: "Dihari2 bisa Pek li Peng selalu penurut dan halus sekali, tetapi sayang rasa cemburunya terlalu besar, sukar kalau dibandingkan dengan kebesaran jiwa enci Gak" Sementara diri masih berpikir, tiba2 terdengar seseorang dengan suara yang tinggi lengking berteriak keras:

"Hey pelayan...sayur dan arak kalian kurang bersih, aduuuh..sakit sekali perutku" "Seorang pelayan buru buru lari menghampiri dan berseru: "Toa-ya, mungkin penyakit lamamu kambuh kembali." Siau Ling alihkan sorot matanya kearah orang itu, terlihat olehnya orang itu berdandan sebagai seorang kusir kereta kuda, ikat pinggangnya berwarra biru dengan sepatu terbuat dan rumput, alis matanya segera berkenyit, pikirnya: "Orang ini sama sekali tidak mirip dengan orang persilatan, tentu saja ia tak akan berani mempermainkan pihak rumah makan"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara otaknya masih berputar, tiba terdengar jeritan kesakitan berkumandang datang dari sebagian bear tamu yang berada dirumah makan itu mereka pada bangkit berdiri dan memegangi perut sendiri sambil berteriak teriak keras. "Keadaan ini sedikit kurang beres, pikir Siau Ling didalam hati kecilnya, kenapa secara tiba2 orang orang ini bisa sakit perut semua... sungguh aneh sekali!" Ingatan kedua belum selesai berkelebat dalam benaknya terlihatlah manusia kate dari wilayah Suchuan serta pria kekar berdandan busu itupun bangkit berdiri sambil memegangi perutnya sendiri. Kedua orang itu sama2 mengerti akan ilmu silat, rupanya pada waktu itu mereka sedang mengerahkan tenaga dalamnya untuk melakukan perlawanan, akan tetapi sesudah bangkit berdiri mereka tak kuasa menahan diri dan segera berteniak keras. Teriakan pertama disusul oleh teriak2kan berikutnya membuat suasana jadi amat ramai. Siau Ling segera menyingkirkan cawan air teh itu sambil berbisik "Jangan minum air teh itu lagi" Sorot matanya dialihkan keatas wajah Teng It Lui serta Chan Yap Cing, terlihatlah kedua orang itu mengerutkan dahinya rapat2 jelas merekapun sedang mengerahkan tenaga dalamnya untuk menahan rasa sakit yang menyerang perut mereka. "Pengji!" bisik Siau Ling dengan suara lirih, apakah engkau merasakan sesuatu yang kurang beres" Pek li Peng menggeleng. "Aku merasa baik sekali dan sama sekali tidak merasa sakit atau penderitaan apapun juga!" sahutnya. Dalam pada itu nenek tua bermuka jelek itu sudah berteriak dengan suara lantang: "Hmm.. apakah katian semua mengira makanan yang dijamu oleh aku sinenek tua adalah makanan yang enak disantap??" Sebenarnya seluruh ruangan telah diramaikan oleh jeritan kesakitan yang berkumandang memenuhi seluruh tempat, sesudah nenek bermuka jelek itu buka suara suasana jadi

hening dan sepi namun suara rintihan yang amat lirih masih berkumandang tiada hentinya. Ternyata sebagian besar para tamu yang berada dalam ruangan itu sudah tak kuat berteriak lagi saking sakitnya, banyak diantaranya yang berjongkok diatas tanah ada pula yang merangkak2 atau berguling2 menahan rasa sakit ang tiada taranya itu, sepasang tangan mereka sekuat tenaga ditekan pada lambungnya sendiri dengan napas yang terengah2 Siau Ling segera bangkit berdiri dan berjalan kehadapan nenek tua bermuka jelek itu dengan langkah lebar, tegurnya dengan nada dingin: "Nyonya tua....!" Nenek tua bermuka jelek itu berpaling dan memandang sekejap kearah Siau Ling kemudian bertanya: "Apakah toa ya sudah berubah pendirian dan ingin dijamu pula oleh aku sinenek tua ??" Siau Ling berusaha keras untuk menekan hawa gusar yang berkecamuk didalam dadanya, ia menjawab dengan nada dingin: "Tanpa kulihat bagaimna caranya Lo hujin turun tangan namun racun keji telah kau sebarkan kedalam sayur dan arak dari semua orang yang ada dalam ruangan ini, caramu turun tangan keji betul2 hebat dan luar biasa sekali, membuat aku merasa amat kagum". "Haaahh haaaahh haaahh..." Nenek jelek itu tertawa terbahak bahak, "akan tetapi aku sinenek tua berbuat demikian bukanlah tanpa didasari oleh sebab2 tertentu". Siau Ling tertawa dingin. "Aku percaya semua orang yang berada didalam rumah makan ini sebagan besar tak pernah mengikat tali permusuhan ataupun perselisihan dengan dirimu, mengapa engkau turun tangan keji diatas tubuh mereka? Lo hujin, aku ingin tahu dimanakah letak alasanmu" Nenek tua bermuka jelek itu tertawa ewa: "Sekarang saking sakitnya mereka sudah tak bertenaga untuk berteriak kembali inilah kesempatan yang paling baik bagi kita untuk bercakap cakap..." katanya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling memasang telinga dengan seksama, sedikitpun tidak salah ia sudah tidak mendengar suara rintihan lagi, bahkan yang terdengar tinggal suara dengusan tipis yang terengah engah belaka. Sorot matnya segera dialihkan kearah Teng It Lui serta Chan Yap Cing, tampaklah keringat sebesar kacang kedelai mengucur keluar membasahi seluruh mereka, hanya saja kedua orang itu telah mengerahkan segerap kemampuan yang dimilikinya untuk menahan rasa sakit yang menyerang tubuh mereka itu. Terdengar nenek tua bermuka jelek itu berkata: "Kalau seseorang sudah timbul nafsu serakahnya,

maka dia harus diberi ganjaran dengan suatu penderitaan yang cukup berat" Setelah tertawa ter-bahak2, sambungnya lebih jauh: "Tetapi seandainya mereka seperti halnya dengn dua orang toaya ini sedikitpun tidak punya rasa serakah dan tak bersedia pula dijamu oleh kami berdua, maka sudah tentu saja mereka selamat dari keracunan" Mendengar perkataan itu Siau Ling segera berpikir dalam hati kecilnya: "Andaikata Peng ji tidak merasa cemburu dan muak terhadap nona itu, mungkin pada ssat ini akupun sudah keracunan dan menderita seperti halnya dengan orang2 itu" "Dalam hati berpikir demikian diluaran ia menjawab dengan nada dingin, "Lo hujin telah melepaskan racun keji kedalam tubuh orang2 yang sama sekali tak ku kenali ini, ebtah apakah maksud serta tujuanmu??" "Haaah...haaahh...haaahh... pepatah kuno mengatakan: membuang uang melenyapkan bencana, asal merea bersedia menyumbang sejumlah uang dengan sendirinya sakit perut yang dideritanya itu akan sembuh dengan sendirinya" Bicara sampai disitu nenek tua bermuka jelek itu berhenti sebentar, senyum yang semula menghiasi bibirnya seketika lenyap tak berbekas, dengan wajah adem dia berkata. "Toa-ya apakah engkau tidak merasa bahwa pertanyaan yang kau ajukan sudah terlalu berlebihan??" "Belum pernah kujumpai cara mencari uang dengan cara seperti ini!" Yong-ji yang selama ini membungkam segera tertawa cekikikan dengan merdunya. "Dan ini hari engkau akan terbuka matanya untuk menyaksikan kejadian aneh ini!" sambungnya. Siau Ling memandang sekejap ke sekeliling tempat itu, lalu berkata kembali "Pada saat ini mereka semua telah kesakitan sehingga sama seka tak dapat bergerak lagi apakah Loo-hujin bersiap sedia untuk merampok mereka secara habis2an??" "Selamanya aku sinenek tua tak sudi menyusahkan orang dengan jalan kekerasan aku hendak memaksa mereka untuk serahkan sendiri harta kekayaannya secara sukarela" "lewat beberapa saat lagi rasa sakit perut yang mereka derita akan jauh lebih berkurang" sambung Yong ji dari samping, pada saat itu bukan saja mereka dapat berbicara bahkan bergerak pula cuma sepeminuman teh kemudian sakit perutnya akan kambuh kembali, bahkan rasa sakit pada saat kedua kalinya ini satu kali lipat lebih hebat dan rasa kesakitan yang pertama kali, jikalau ada orang yang tidak takut mati kesakitan sudah tentu tak usah mengeluarkan uang untuk lenyapkan bencana itu" Beberapa patah kata itu diucapkan dengan suara yang tinggi dan keras rupanya sengaja diucapkan agar semua orang yang berada didalam ruang rumah makan itu dapat mendengar semua. Terdengar nenek bermuka jelek itu berkata lantang: "Yong-ji cepat ambil keluar kantong uang kita sekarang

sudah tiba saatnya bagi kita untuk menarik uang" Yong-ji mengiakan dan segera bangkit berdiri, lewat beberapa saat kemudian ia telah masuk kembali kedalam ruangan sambil meletakkan sebuah kantung besar ditas meja. Nenek tua bermuka jelek itu bangkit berdiri ujarnya: "Baik! sekarang kita akan mulai menarik uang...." Per-lahan2 ia berjalan kehadapan Teng It Lui serta Chan Yap Cing ujarnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalian berdua memiliki ilmu silat yang sangat tinggi, selama ini tak kudengar suara rintihan barang sekejap pun, apakah kalian bersedia mengeluarkan uang untuk membeli obat pemunah??" Pada saat itu baik Teng It Lui maupun Chan Yap Cing sedang mengerahkan tenaga dalamnya untuk melawan rasa sakit dalam perutnya, oleh sebab itu dua orang jago tersebut tetap membungkam dalam seribu bahasa. Nenek tua bermuka jelek itu tersenyum katanya: Ilmu silat yang kalian miliki amat lihay, dengan sendirinya harga yang kuajukan pun harus agak tinggi..." Dia alihkan sorot matanya kearah Teng It Lui, lalu berkata lebih jauh: "Badanmu tinggi kekar dan berotot rasanya seratus tahil perak tidak terlalu banyak" Teng It Lui melototkan sepasang matanya bulat2 dia cuma bisa memandang kearah nenek tua bermuka jelek itu tanpa sangup mengucapkan sepatah katapun.. Sorot mata nenek tua bermuka jetek itu dialihkan pula keatas wajah Chan Yap Cing ujarnya kembali: "Jago gagah yang begitu tampan serta berusia masih amat muda, kalau sampai mati rasanya teramat sayang sekali, dua ratus tahil perak tidak terlalu mahal untukmu" Tenaga dalam yang dimiliki Chan Yap Cing serta Teng It Lui amat sempurna, meskipun mereka telah mengerahkan tenaga dalamnya untuk melawan daya kerja racun keji itu, akan tetapi mereka rasakan bahwa racun yang bersarang ditubuh mereka itu aneh sekali, daya tekannya kian lama kian bertambah besar semakin mereka melawan, racun itu menyerang makin ganas, terpaksa kedua orang itu tak berani mengendorkan diri hingga tak sepatah katapun yang sanggup diucapkan keluar. Terdengar nenek tua bermuka jelek itu berkata kembali: "Kalau memang kalian berdua tidak menampik itu berarti sudah menyetujui dengan harga yang aku sinenek tua ajukan bukan ??" Sinar matanya segera dialihkan keatas wajah gadis genit itu dan berkata kembali: "Yong ji waktunya sudah hampir tiba!" "Sudah hampir, paling banter tinggal

sepeminuman teh lagi" jawab Yong ji setelah termenung sebentar. "Perkataan yang aku nenek tua ucapkan sudah terlalu banyak lagipula aku sudah tua dan jelek kalau ucapanku terlalu banyak mungkin orang lain tak bersedia untuk mempercayainya aku lihat lebih baik engkau saja yang berbicara ! Thian menghendaki umatnya hidup secara damai dan membantu mereka yang sedang menderita melihat kalian bakal mampus bagaimanapun juga kami berdua terpaksa harus turun tangan untuk memberi pertolongan!" Yong ji tertawa dengan suara merdu ia segera berseru. "Toa-ya empek dan paman sekalian, aku harap dengar baik2 perkataan yang hendak kuucapkan ini lewat beberapa saat kemudian sakit perut yang kalian derita bakal berkurang, pada waktu itu kalian semua dapat berbicara dan bisa bergerak pula namun itu bukan berarti rasa sakitnya telah hilang sama sekali sebab keadaan itu bagaikan suasana tenang sebelum terjadinya badai dahsyat, lewat seperempat jam kemudian rasa sakit akan menyerang tubuh kalian untuk kedua kalinya, pada saat itu rasa sakit yang bakal kalian derita beberapa kati lipat lebih dahsyat dan menderita daripada sakit yang untuk pertama kalinya ini" Sorot matanya menyapu sekejap kearah nenek tua bermuka jelek itu, kemudian sambungnya lebih lanjut. "Nenekku adalah seorang manusia berbaik budi yang tak tega menyaksikan semua manusia hidup tersiksa dan menderita dihadapannya tanpa memberikan pertolongan karena itu beliau telah mengambil keputusan untuk turun tangan memberi pertolongan kepada kalian semua, disini telah tersedia obat2an yang akan diberi nilai menurut bentuk manusianya masing2, kalau saudara sekalian ingin sembuh silahkan merundingkan harga obat itu dengan nenekku sendiri, uang diserahkan obat boleh segera diterima sebaliknya bila ada yang tidak ingin disembuhkan kamipun tidak akan memaksa, tapi ada satu hal hendak kuterangkan lebih dahulu, waktu yang tersedia bagi kami berdua untuk berada disini amat terbatas sekali, bagaimanakah keputusan kalian harap segera diberikan"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling yang berada disamping kalangan, pada saat ini telah mengerti sama sekali sebab musabab semua orang yang ada dalam rumah makan itu bisa pada sakit perut bukan lain adalah hasil permainan gila dan nenek serta cucunya ini, dengan cara inilah rupanya mereka mencari harta. Hanya

ada satu hal yang membuat Siau Ling tak habis mengerti, yakni sampai sekarang ia masih belum memahami cara apakah yang telah dipergunakan oleh kedua orang itu sehingga dalam waktu singkat beberapa puluh orang tamu dalam rumah makan itu bisa bersama2 keracunan. Setelah mengalami pelbagai badai dan pertarungan besar, pengalaman yang dimiliki Siau Ling pada saat ini boleh dibilang luas sekali, sebelum ia berhasil mengetahui bagaimana caranya mereka turun tangan sianak muda itu tak berani turun tangan secara gegabah, ia hanya berdiri, disamping kalangan sambil menyaksikan semua tingkah laku kedua orang itu. Beberapa saat kemudian tampaklah seorang hartawan gendut yang berperut besar seperti "cukong" sambil memegang petut sendiri perlahan lahan berjalan maju kedepan katanya: "mau membeli sebutir obat pemunah!" Dengan sorot mata yang tajam nenek tua itu menatap sekejap kearah orang itu, kemudian sahutnya: Toa tauke banyak uang dan kaya seratus tahil perak tak boleh kurang setengek pun!" Tapi sekarang aku tidak membawa uang Perak sebanyak itu!" Kalau begitu serahkan saja semua barang berharga yang kau bawa Sekarang!" Tauke gendut itu tak bisa berbuat apa apa terpaksa ia lepaskan sebuah Begiok dua lembar daun emas serta sisa uang perak sebanyak dua puluh tahil dan diletakkan diatas meja. Perlahan2 diri dalam sakunya nenek jelek ambil keluar sebuah kotak kayu yang kecil dan membuka penutupnya dari saku dia sambil keluar sebutir pil berwarna putih lalu diserahkan ketangan tauke gendut tadi. Obat itu segera ditelan kedalam perut dan tauke gendut itupun merasakan sakit perutnya langsung sembuh, dengan wajah berseri ia segera berlalu dan rumah makan itu. Secara beruntun para tamu lainnya dalam rumah makan itupun segera pada bangkit berdiri untuk minta obat, nenek itupun buka harga menurut penilaian dandanan dari orang iu, paling sedikit sepuluh tahil dan paling tinggi ratusan tahil, tapi ada pula yang cuma dua tiga tahil perak belaka, dalam sekejap mata sebagian besar orang yang ada dirumah makan itu sudah mendapat obat dan berlalu, kini yang tersisa tinggal Siau Ling, Pek li Peng, Teng lt Lui, Chan Yap Cing, manusia kate dari propinsi Su chuan serta busu berbadan kekar. Dalam pada itu karung goni yang berada diatas meja telah penuh dengan pelbagai macam perhiasan serta uang, jumlah ditaksir berada diatas seribu tahil lebih, Siau Ling segera berkata "Nyonya tua, aku lihat uang perak sebanyak itu sudah cukup untuk membiayai penghidupan kalian berdua selama beberapa bulan" Dengan sorot yang amat tajam nenek jelek itu menatap wajah Siau Ling tanpa berkedip, kemudian ujarnya: "Kalau pandangan mataku tidak meleset toa ya adalah seorang manusia yang paling berharga didalam rumah makan ini

selembar jiwamu bisa dinilai dengan emas seratus tahil, sayang sekali toa-yaa tak bersedia menerima jamuan makan dariku.." Sementara itu mnusia kate dari propinsi Suchuan telah maju kedepan sambil bertanya. "Aku siorang tua aku berapa tahil?" "Haahh...haaahh...haaahh tidak banyak, tidak banyak lima puluh tahil perak sudah lebih dan cukup!" jawab nenek jelek itu sambil tertawa. Rupanya rasa sakit yang menyerang perut manusia kate dari propinsi Su chuan itu sudah tak dapat ditahan tanpa banyak cingcong sambil keluar lima puluh tahil perak untuk ditukar dengan sebutir obat pemunah. Pada waktu itu rasa sakit gelombang kedua sudah mulai bekerja, dengan langkah ter-buru2 busu berbadan kekar itu segera lari menghampiri nenek jelek itu sambil serunya tergagap. "Berapa nilaiku untuk membeli obat penawar itu??" "Engkau?? Seratus tahil perak tidak bisa kurang" jawab nenek jelek itu sambil tertawa ewa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pria kekar berbadan busu itu tidak menawar lagi. Sambil menggigit bibir dia ambil keluar seratus tahil perak dan ditukar dengan sebutir obat pemunah. Nenek jelek itu memandang sekejap kearah uang perak yang bertumpuk-tumpuk diatas meja, lalu ujarnya. "Yong ji, bungkuslah uang perak itu dalam satu kantungan!" Kemudian sorot matanya dialihkan keatas wajah Siau Ling dan menambahkan lebih jauh, Too ya, aku lihat engkau begitu terpesona oleh caraku mengumpulkan uang?" "Lo hujin menggunakan cara begini rendah dan terkutuk untuk mengobati penyakit orang, aku lihat engkau benar2 seorang tabib yang paling busuk dikolong langit" Sesudah berhenti sebentar, sambungnya kembali; "Akan tetapi kalau dibandingkan dengan para bandit yang merampol barang kemudian membunuh korbannya, perbuatan ini boleh dibilang rada mendingan.." Nenek itu kontan tertawa dingin. "Too ya, aku harap engkau lebih baik mengurusi dirimu sendiri dan janganlah mencampuri urusan yang sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan dirimu" Sorot matanya beralih memandang sekejap kearah Teng It Lui sertah Chan Yap Ching, kemudian katanya, "Kalian berdua dapat mengandalkan tenaga dalam yang kalian miliki untuk bertahan sampai sekarang, kesempurnaan tenaga murni yang kalian miliki benar-benar membuat hatiku merasa amat kagum, akan tetapi aku

harus segera berangkat, waktu yang kumiliki sudah tidak terlampau banyak lagi!" Teng It Lui maupun Chan Yap Ching masih tetap menggertak giginya rapat2 dan sama sekali tak mau menyerah kalah. Selama ini Siau Ling tidak berhasil melihat jelas bagaimanakah caranya nenek jelek itu melepaskan racunnya, karena itu ia tak berani bertindak secara gegabah, tetapi sekarang keadaan serta situasilah yang mendesak ia tak dapat mengulur waktu lebih jauh sekarang keaddaan serta situasilah yang mendesak ia tak dapat mengulur waktu lebih jauh segera ujarnya: "Lo hujin, bagaimana kalau aku yang mewakili kedua orang pendekar itu untuk buka suara?" diluar ia berkata demikian, dalam hati diam2 ia berpikir, seandainya sepasang pedagang dari kota Tiong ciu berada disitu niscaya asal usul dari nenek jelek itu dapat diketahui olehnya. Dalam pada itu Yong ji telah membenahi karung goni itu rupanya mereka siap untuk tinggalkan tempat itu. Tiba-tiba dari balik mata nenek tua yang bermuka jelek itu memancar keluar serentet cahaya tajam yang menggidikkan hati, sambil menyapu sekejap kearah Siau Ling katanya; "Selama aku mengobati penyakit orang, selalu kulaksanakan dengan suatu peraturan yang tertentu!" "Apakah peraturanmu itu?" "Kalau ada orang yang bermaksud mewakili seseorang untuk membayar jumlah uang yang harus dibayar olehnya, maka harga yang kuajukan akan sepuluh kali lipat lebih tinggi daripada harga yang semestinya, aku sudah membuka tarif tiga ratus tahil untuk ekdua orang itu, jika too ya ingin mewakili mereka untuk membayar rekening tersebut, maka uang yang harus engkau bayar adalah tiga ribu tahil perak, atau tiga ratus tahil emas murni, too ya! Engkau merasa tidak keberatan bukan untuk membayar jumlah seperti apa yang kukatakan barusan?" "Duduk kedudukan yang mereka miliki tiga ribu tahil perak memang tidak terhitung banyak, akan tetapi pada saat ini pinto tidak membawa uang kontan. "Too ya boleh menggunakan benda berharga lainnya benda berharga lainnya untuk membayar rekening tersebut. Perlahan lahan Siau Ling cabut keluar pedang pendeknya dari dalam sakunya, mencekalnya dalam genggaman ia bertanya; "Pedangku ini bisa laku berapa?" nenek bermuka jelek itu memandang sekejap kearah pedang pendek yang berada dalam genggaman Siau Ling, kemudian jawabnya : "Too ya, silahkan engkau saja yang membuka harga!" perlahan lahan Siau Ling maju dua langkah kedepan, dan berkata kembali ;

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Lo hujin, bagaimana kalau engkau periksa dahulu pedang mustika miliku ini, kemudian barulah buka harga??" "Pedang itu memang pedang mustika aku sudah mengenalinya dalam pandangan yang pertama tadi" "Pedang mustika tiada terlnlilai harganya, kalau aku buka harga sepuluh laksa tahil perak rasanya tidak terlalu banyak bukan?" "Haaaah...Haaaah... haaaahh... tidak banyak, sedikitpun tidak banyak" jawab nenek bermuka jelek sambil tertawa terbahak-bahak cuma sayang saat menjual pedang yang too ya lakukan bukanlah saat yang tepat..." "Bagaimana tidak tepatnya?" "Kalau diwaktu biasa, sepuluh laksa tahil perak tidaklah terlalu tinggi, tetapi harga itu kalau digunakan untuk menyelamatkan dua lembar jiwa manusia, wah..! kamilah yang rugi besar" sambung Yong ji yang berada disamping dengan cepat. Sekali lagi Siau Ling maju selangkah kedepan, katanya; "Nona, bukalah suara dan tawar dong!" Yong ji memandang sekejap kearah nenek bermuka jelek itu, lalu berkata; "Oh...! nenek bagaimana kalau kita tawar dua ribu sembilan ratus tahil saja?" "Baik kita tawar dua ribu sembilan ratus tahil! Jawab nenek bermuka jelek sambil tertawa. Ia melirik sekejap kearah Siau Ling kemudian sambungnya; "Kalau engkau menambah seratus tahil perak lagi, kami segera akan serahkan obat pemunah tersebut kepadamu!" Siau Ling telah berhasil menguasai situasi yang menguntungkan, segera ujarnya; "Apakah kalian berdua tidak merasa bahwa cara kalian terlalu ganas!" tangan kanannya didorongkan kedepan, pedang pendek bergeletar menusuk ketubuh nenek tua itu sementara telapak kirinya dibabat kedepan menghajar dara cantik itu. Setelah Siau Ling turun tangan nenek bermuka jelek itu baru menyadari bahwa mereka telah bertemu dengan musuh tangguh, sebelum serangan pedang mencapai sasaran, segulung desiran angin tajam yang sangat kuat telah mengancam depan dadanya ia segera mendengus dingin dan meloncat mundur lima depa kebelakang. Yong ji adalah seorang gadis muda yang kurang pengalaman, ia tak tahu sampai dimanakah kelihayan dari Siau Ling, dengan keras lawan keras ia sambut datangnya serangan tersebut. "Blam...!" di tengah benturan yang amat keras, lengan kanan Yong ji tergetar sampai kaku dan linu, secara beruntun ia mundur sejauh empat lima depa kebelakang, kalau bukan benturan pada sebuah meja mungkin badannya bakal mundur lebih jauh lagi kebelakang. Ternyata Siau Ling sudah mengadakan persiapan, dalam melancarkan serangan pedang maupun telapak tangan tadi, ia telah menpergunakan tenaga serangan yang cukup ampuh. Siau Ling sesudah berhasil memukul mundur nenek tua bermuka jelek itu, dan menghajar mundur Yong ji, dengan gerakan yang cepat tangan

kirinya menyambar obat pemunah yang tersedia diatas meja. Diikuti sebuah tendangan dilancarkan untuk menghajar kantong berisi uang perak tadi sehingga mencelat keluar dari ruangan rumah makan! Setelah berhasil merampas kotak kayu berisi obat pemunah tadi, Siau Ling melemparkan kotak itu ketangan Pek li Peng sambil serunya; "Cepat suruh mereka telan obat pemunah tersebut!" bagaikan burung elang tubuhnya mencelat ketengah udara dan menerjang kearah Yong ji. Meskipun nenek tua bermuka jelek itu adalah seorang manusia yang beraksi panjang dan licin, namun ia tak pernah menyangka kalau ilmu silat yang dimiliki Siau Ling begitu lihaynya, melihat sekantung uang peraknya mencelat keluar dari ruang rumah makan, buru2 dia enjotkan badannya menerjang kearah mana kantong berisi uang perak itu jatuh! Tujuan Siau Ling dengan melemparkan kantong berisi uang perak itu keluar ruang rumah makan, bukan lain untuk memecahkan perhatian nenek tua bermuka jelek itu sehingga tak sempat baginya untuk bermain setan dengan dirinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah menerima kotak kayu berisi obat itu, Pek li Peng dengan cekatan meloncat kehadapan Teng It Lui serta Chan Yap Ching ambil keluar dua biji obat pemunah itu dan dimasukkan kedalam mulut mereka berdua. Sementara Pek li Peng sedang memberi obat pemunah kepada dua orang jago lihay itu, Siau Ling telah menerjang kehadapan Yong ji, pedang pendek ditangan kanannya menotok dengan dadanya, sementara tangan kiri menyambar kearah pergelangan Yong ji serta mencengkeram urat nadinya. Pada waktu itu Yong ji yang kena dihantam oleh Siau Ling sehingga darah panas dalam dadanya bergolak keras belum sempat untuk memulihkan kembali tenaganya, ketika dilihatnya Siau Ling sudah menerjang datang, cahaya pedang ditangan kanannya berkelebat kemuka menusuk dadanya, buru2 ia mengepos tenaga dan menyingkir kesamping. Ia hanya memperhatikan serangan pedang yang berada ditangan kanan Siau Ling dan sama sekali lupa dengan ancaman yang datang dari arah kiri, sebelum ingatan kedua berkelebat dalam benaknya tahu2 urat nadi pada pergelangan kirinya sudah kena dicengkeram. Semua peristiwa itu berlangsung dalam waktu singkat dan cepat, menanti nenek tua bermuka jelek itu berhasil untuk merampas kembali kantong berisi uang perak itu, Siau Ling pun telah berhasil mencengkeram urat nadi Yong ji,

katanya dengan dingin; "Lo hujin, kalau engkau tidak menginginkan cucu perempuanmu roboh terkapar bermandikan darah, aku harap engkau jangan bergerak secara sembarangan!" Sambil berkata dia angkat pedang pendeknya dan ditudingkan keatas tenggorokan Yong ji. Nenek tua bermuka jelek itu benar-benar tak berani bergerak secara sembarangan, perlahan lahan dia turunkan karung goni berisi uang perak itu lalu berkata; "Lepaskan Yong ji dari ancaman, uang perak ini kuserahkan semua kepada kalian!" "Hmm! Apakah lo hujin mengira bahwa semua manusia yang berada dikolong langit rata2 pada suka akan uang perak seperti halnya dengan waktakmu itu???" "Hmm..! kalau memang engkau tak suka benda itu, kenapa engkau memusuhi diriku" teriak nenek tua bermuka jelek dengan marah. Siau Ling tertawa dingin. "Heeeh...heeeh...heeeh... pertanyaan dari lo hujin benar-benar aneh sekali serunya, dengan caramu yang rendah, kotor dan berbahaya untuk memaksa orang lain serahkan harta kekayaannya sudah patut dikutuk oleh setiap orang yang ada dikolong langit, apakah engkau anggap jalan yang telah kau lakukan itu adalah jalan yang benar??" nenek tua bermuka jelek itu kembali tertawa dingin "Dimanakah letak ketidak benarannya?" ia berteriak, aku toh tidak turun tangan merampas, juga tidak turun tangan mencuri, merekalah yang sukarela menyerahkan uang tersebut kepadaku, apa sangkut pautnya hal ini dengan diriku??" "Enteng benar ucapan lo hujin..." "Aku suka akan harta, caraku mendapatkanpun teratur dan tidak secara kasaran, apa salahnya kalau aku berbuat begitu?" saking gusar dan mendongkolnya Siau Ling tertawa dingin tiada hentinya. Heeeh...heeeh...heeeh... lo hujin!" serunya, engkau boleh dibilang merupakan satu satunya manusia yang paling serakah, paling sadis dan paling serakah, paling sadis dan paling tidak pakai aturan diantara orang2 yang pernah kujumpai. "Sekalipun aku tidak pakai aturan dan serakah, apa sangkut pautnya watakku ini dengan dirimu?" ejek sang nenek jelek dengan nada yang amat dingin." "Kalau memang lo hujin tidak pakai aturan, tentu saja akupun tak usah memakai aturan pula terhadap dirimu." "Mengajukan penawaran untuk menebus barang lain, apa salahnya kalau aku gunakan hasil yang kuperoleh pada saat ini untuk menebus kembali selembar jiwa cucu perempuanku??" Ia alihkan sorot matanya keatas wajah Pek li Peng kemudian tanyanya. "Bagaimana dengan keadaan mereka ??" Chan Yap Ching menghela napas panjang, sambil berdiri jawabnya. "Aku telah pulih kembali seperti sedia kala!" "Bagaimana keadaan dari Teng ji hiap?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Teng It Lui tertawa dan menyahut. "Racun yang mengidap dalam tubuhku telah punah sama sekali akupun merasakan tubuhku sehat serta kuat kembali" mendengar kedua orang itu sudah pulih kembali kesehatan badannya Siau Ling alihkan sorot matanya kembali keatas tubuh nenek tua bermuka jelek itu katanya; "Pada saat ini lo hujin telah kehilangan semua syarat untuk mengadakan perundingan dengan diriku..." "Hmmm.! Kalau engkau memaksa diriku terus hingga membangkitkan kemarahanku... heeeh...heeeh heeeh...jangan salahkan kalau aku akan mengorbankan selembar jiwa cucu perempuan itu dan menghukum mati kalian berempat" Chan Yap Ching menggerakkan tangan kanannya mencabut keluar tiga bilah pedang pendek dari pinggangnya kemudian dengan nada dingin berseru. "Aku sekalian baru saja meloloskan diri dari bahaya kematian terhadap soal mati hidup suda tidak terlalu dipikirkan dalam hati lagi aku percaya sebelum engkau mampu melepaskan serangan racunmu itu, maka suatu pengorbanan yang amat besar harus kau berikan lebih dahulu." "Lepaskan aku!" tiba2 Yong ji menyela dari samping, "mari kita rundingkan persoalan ini secara baik2" Kelima jari Siau Ling diperkencang dan dibetot kebelakang, Yong ji seketika itu juga merasakan kesakitan hebat sehingga menjerit tertahan dahinya berkerut dan alis matanya berkernyit, keringat dingin sebesar kacang kedelai mengucur keluar tiada hentinya. Perlahan lah nenek tua bermuka jelek itu alihkan sorot matanya menyapu sekejap sekeliling tempat itu, ia lihat baik Teng It Lui maupun Pek li Peng masing2 suda berdiri pada posisi ang berbeda membuat ia segera terkurung dalam kepungan yang rapat sekali, asal pertarungan terjadi mereka pasti akan maju menyerang secara berbarinf dari segala arah. Ketika dilihatnya pula urat nadi pada pergelangan tangan Yong ji yang dicengkeram Siau Ling dicekal dengan begitu kencangnya sehingga dara manis itu memperlihatkan rasa sakit yang tak terhingga, keberanian serta semangat bertempurnya seketika lenyap tak berbekas, perlahan-lahan ujarnya; "Baik, anggap saja hari ini aku sudah terjungkal didalam selokan, ajukanlah syarat2 kalian" "Cara orang ini melepaskan racunnya sama sekali tidak memperlihatkan sedikit pertandapun yang mencurigakan" pikir Siau Ling didalam hati. Lagi pula sekaligus bisa meracuni berpuluh2 orang banyaknya secara bersama, manusia semacam ini memang sangat menakutkan sekali" Ia berpikir sebentar, setelah itu pikirnya lebih jauh... Bersambung jilid 16

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid 16 "Seandainya dia cuma malang melintang seorang diri belaka, dan tujuannya hanya untuk mencari harta kekayaan, keadaan tersebut masih rada mendingan, sebaliknya kalau dia sampai ditarik Shen Bok Hong untuk menjadi komplotannya, entah berapa banyak jago persilatan lagi yang bakal menemui ajalnya ditangan mereka berdua...." Berpikir sampai disini, timbulah napsu membunuh dalam hati kecilnya, dengan suara dingin ia segera berkata "Memandang pada perbuatan kalian berdua yang begitu terkutuk, serta cara melepaskan racun yang sama sekali tidak menimbulkan sedikit gerakanpun, sungguh membuat orang sukar untuk menjaga diri seandainya tujuan lo hujin adalah untuk menjagoi kolong langit, entah berapa banyak pembunuhan serta peristiwa menyedihkan yang bakal berlangsung dalam dunia persilatan". "Hmm!Kalau dikatakan aku suka akan harta kekayaan, hal itu akan kuakui dengan senang hati, akan tetapi selamanya aku belum pernah mencelakai jiwa seorang manusiapun" seru nenek itu bermuka jelek itu dengan suara dingin. "Mungkin saja lo hujin memang memiliki hati yang halus seperti itu, akan tetapi dunia persilatan penuh diliputi berbagai kelicikan, banyak kejadian dalam dunia persilatan yang sukar diduga sebelumnya andaikata lo hujin sampai terseret oleh arus kejahatan dalam dunia persilatan, bukankah keadaan itu bakal berabe dan seperti halnya meninggalkan bibit bencana buat kemudian hari??" Mendengar perkataan itu nenek bermuka jelek itu jadi amat gusar. Segera bentaknya "Kalian memaksa diriku terus menerus dengan ucapan yang sama sekali tak masuk diakal, rupanya kalian benar2 hendak paksa aku untuk mengadu jiwa??" "Apabila keadaannya memang sangat mendesak, daripada kejadian ini berlangsung di masa mendatang, aku lihat lebih baik terjadi pada saat ini juga....!" Sorot matanya segera dialihkan kearah Teng It Lui kemudian sambungnya lebih jauh. "Teng jihiap, engkau adalah seorang jago persilatan yang kawakan, banyak pengalaman serta pengetahuan yang kau miliki apakah engkau mengetahui akan asal usul dari nenek dan cucu perempuannya berdua ini ??" "Aku belum pernah mendengar" jawab Teng It Lui sambil gelengkan kepalanya berulang kali. Siau Ling segera alihkan kembali sorot

matanya keatas tubuh nenek bermuka jelek itu ujarnya lagi: "Teng ji hiap sudah berpuluhan tahun lamanya melakukan perjalanan didalam dunia persilatan, akan tetapi ia belum pernah mendengar nama serta asal usul dari kalian berdua hal ini menunjukkan kalau perbuatan kalian didalam dunia persilatan masih belum terlalu lama" "Apa yang sebenarnya kau kehendaki!" seru nenek tua bermuka jelek itu dengan nada dingin, "cepat katakanlah akan tetapi ada satu hal aku hendak menerangkannya lebih dahulu kalau syarat yang kau ajukan terlalu muluk2 maka bukan saja aku tak akan menerima syaratmu itu bahkan kemungkinan besar aku akan mengandalkan kepandaian silat yang kumiliki untuk beradu jiwa dengan kalian" "Hal itu harus dilihat dulu bagaimanakah jalan pikiran lo hujin.." sahut Siau Ling. Setelah berhenti sebentar, dia menyambung lebih jauh: "Pertama engkau harus membawa cucu perempuanmu untuk segera mengundurkan diri dari dunia persilatan, selama lima tahun mendatang dilarang untuk melakukan perjalanan lagi didalam

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dunia persilatan, disamping itu kalianpun harus mengasingkan diri kesuatu tempat yang terpencil dan jauh dari keramaian dunia. Kalian dilarang untuk menerima undangan diri siapapun jua untuk muncul kembali didalam dunia persilatan." "Selain itu???" tanya sang nenek jelek dengan cepat. "Jawab dulu, sanggupkah engkau menerima syarat yang barusan kuajukan itu...??" "Aku sudah pernah berdiam selama puluhan tahun lamanya ditengah hutan serta pegunungan yang terpencil, untuk mengasingkan diri selama lima tahun lagi bukanlah suatu pekerjaan yang terlalu menyulitkan bagiku." "Kedua, asalkan lo hujin dapat mengajukan suatu cara yang bisa menjamin bahwasanya engkau akan menepati janji serta pegan teguH syarat tersebut maka aku segera akan lepaskan cucu perempuanmu ini "Jaminan bagaimanakah yang kau inginkan?" "Asalkan engkau dapat menjamin bahwa dalam lima tahun mendatang engkau tidak akan melakukan kegiatan lagi didalam dunia persilatan." "Aku tak dapat melakukan sesuatu cara apa pun jua!" Siau Ling memandang sekejap kearah gadis manis yang berada dicekalannya, kemudian berpikir didalam hati: "Ilmu melepaskan racun yang dimiliki nenek tua bermuka jelek itu lihay sekali, aku rasa budak inipun pasti sudah mendapat warisan atas seluruh kepandaian yang dimilikinya, kalau aku gunakan perempuan ini

sebagai jaminan, maka rasanya dia tak akan berani melanggar perjanjian" Berpikir sampai disini ia segera berkata. "Kami akan menahan cucu perempuanmu sebagai jaminan, asalkan lohujin bisa pegang janji dan selama lima tahun tak akan melakukan perjalanan lagi dalam dunia persilatan, maka kamipun akan melayani cucu perempuanmu ini secara baik2. Lima tahun kemudian akan kulepaskan dirinya kembali sehingga dapat berkumpul kembali dengan dirimu. Mendengar perkataan tersebut nenek tua bermuka jelek itu jadi naik pitam, teriaknya: "Tidak bisa jadi, kami berdua hidup bersama sudah banyak tahun, kalau engkau menahan dirinya sebagai jaminan, alangkah baiknya kalau selembar jiwaku dicabut sekalian saja!" Padahal ketika Siau Ling mengutarakan cara tersebut, dalam hati kecilnya dia sudah merasakan ketidak sesuaian cara itu untuk dilaksanakan, meskipun caranya bagus, namun tindakan itu terlalu kasar dan tidak memakai aturan, Sebelum sianak muda itu sempat buka suara, Ceng Yap Ching telah berkata dengan suara lantang "Kalau engkau merasa cara ini tidak sesuai dengan jalan pikiranmu, aku lihat lebih baik engkau sendiri saja yang mengajukan suatu cara yang lebih baik?" Tiba2 nenek tua bermuka jelek itu menengadah keatas dan tertawa terbahak2. "Haaah..haaah...haaah... Tidak sulit apabila kalian mengharapkan agar aku menerima syarat yang kalian ajukan itu, akan tetapi aku mohon dilangsungkan lebih dahulu suatu pertarungan yang adil" "Bagaimana maksudmu?? Pertarungan adil yang bagaimana??" "Diantara kalian pilihlah salah seorang jago untuk berduel satu lawan satu melawan diriku, kalau kalian tidak mampu untuk menandingi kepandaian silatku maka lepaskanlah cucu perempuanku itu, jangan campuri soal gerak gerik dari diriku lagi." "Seandainya kami yang beruntung dan berhasil merebut kemenangan?" "Kalau kalian yang menang maka aku akan menyetujui dengan syarat yang kalian ajukan itu aku akan serahkan cucu perempuanku kepada kaiian sebagai jaminan, sementara aku sendiri akan mencari suatu tempat yang terpencil dan jauh dari keramaian dunia untuk melewatkan masa lima tahun yang sepi dan sunyi itu seorang diri" "Ehmm! cara yang kau ajukan itu memang adil sekali!" sahut Siau Ling kemudian. "Kalau memang engkau merasa bahwa cara yang kuajukan itu adil mengapa tidak kalian setujui cara itu??" "Tentu saja akan kusanggupi..." "Tunggu sebentar!" tiba2 Teng It Lui berseru dengan suara lantang. "Teng jihiap, engkau ada urusan apa??" Siau Ling segera bertanya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kita harus tanyakan dahulu pertarungan yang akan dilangsungkan itu adalah suatu pertarungan dengan cara bagaimana? Andaikata masing2 harus andalkan ilmu silat untuk bertempur, tentu saja kita boleh menerima syarat tersebut sebaliknya kalau dia menggunakan racun keji untuk menjebak kita, lebih baik kita jangan terjebak oleh siasat liciknya itu...." "Ehmm! Masuk diakal juga perkataanmu itu..." "Siapakah yang akan bertarung melawan diriku??" tanya nenek tua bermuka jelek itu kemudian. "Aku yang akan menghadapi dirimu", sahut Siau Ling serta Ceng Yap Cing hampir bersamaan waktunya. Nenek tua bermuka jelek itu tertawa dingin tiada hentinya. "Too ya ini memiliki ilmu silat yang sangat tinggi dan luar biasa sekali, aku bersedia untuk melangsungkan pertarungan melawan too ya ini saja." "Bagus sekali! Jawab Siau Ling cepat, aku pun dengan senang hati akan melayani dirimu." Nenek tua bermuka jelek itu tertawa dingin, katanya kemudian. "Heeeeh... Heeeeh... Heeeeh... Kita akan saling beradu senjata tajam? ataukah beradu kepalan????" "Tentang soal ini terserah kepada kehendakmu sendiri!" "Aku sinenek tua ingin bertempur dengan kepalan kosong maupun senjata tajam secara bersama!" Kata nenek tua bermuka jelek itu lagi dengan nada dingin. "Apa maksudmu itu???." "Mula mula kita saling beradu kepalan kosong lebih dahulu. Kalau didalam seratus jurus gebrakan menang kalah masih sukar untuk diientukan, maka kita beradu lagi dengan menggunakan senjata tajam kalau dalam seratus jurus gebrakan dalam senjatapun kita tak berhasil untuk menentukan siapa menang siapa kalah. Terpaksa kita harus saling beradu dalam hal tenaga dalam. Jikalau dalam seratus jurus bertempur dengan kepalan kosong. Menang kalah sudah bisa ditentukan? Apa yang kita lakukan???." "Siapa yang menderita kekalahan. Dialah orang yang berada dipihak kalah....!" Siau Ling segera berpaling dan menotok dua buah jalan darah penting diatas tubuh Yong ji. Pek li peng menggerakkan tangan kanannya untuk mencengkeram pergelangan kanan Yong ji, lalu serunya: "Serahkan saja orang ini kepadaku!" Siau Ling melepaskan Yong ji lalu perlahan2 berjalan msju kedepan, ujarnya: "lo hujin, sekarang engkau boleh bersiap-siap untuk turun tangan" Meskipun dia memakai baju seorang toosu akan tetapi dalam pembicaraan sianak muda itu tak mampu untuk menirukan gerak gerik serta logat berbicara dari kaum beribadat. Dengan suara dingin dan ketus,nenek tua bermuka jelek itu segera berseru lantang: "Engkau bukan seorang imam ..bukankah begitu??" "Engkau tak usah menanyakan siapakah aku, kalau bisa menangkan diriku

maka sama urusan akan menjadi jelas dengan sendirinya" Nenek tua bermuka jelek itu seketika naik pitam, hawa amarahnya sukar dibendung lagi, dengan mulut membungkam telapak tangannya langsung diayun kedepan menghajar dada lawannya. Angin pukusan amat kuat dan kencang, segulung desiran angin tajam langsung menghajar kearah muka. Siau Ling angkat tangan kanannya dan menyambut datangnya ancaman tersebut deng an keras lawan keras... "Blaaam?" Suatu benturan yang amat dahsyat segera menggeletar diangkasa. Nenek tua bermuka jelek itu merasakan tenaga pukulan yang dilancarkan Siau Ling sangat hebat sekali, tak dapat dikuasai lagi badannya tergetar mundur satu langkah kebelakang. Siau Ling sendiripun merasakan pengelangan tangan kanannya jadi linu dan kaku diam2 diapun merasa amat terperanjat. Pikirnya "Tenaga dalam yang dimiliki nenek tua ini betul2 amat kuat"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Berpikir sampai disini, sepasang telapaknya secara beruntun didorong kearah depan, secepat kilat ia lancarkan serangan yang betubi2 kearah nenek tua jelek itu. Rupanya rienek tua bermuka jelek itu telah menyadari bahwa ia telah berjumpa dengan musuh amat tangguh, sekuat tenaga ia berusaha melancarkan serangan cepat untuk merebut posisi yang lebih menguntungkan. Daiam waktu singkat suatu pertarungan sengit yang amat mendebarkan hatipun berlangsung disana. Enam puluh jurus telah berlalu tanpa terasa, rupanya nenek tua bermuka jelek itu telah menyadari bahwa pertarungan dalam seratus jurus tak mungkin dapat menangkan Siau Ling, ia segera merubah posisinya dari menyerang jadi bertahan, ia bersiap siap untuk bertarung sampai seratus jurus kemudian baru mencari kemenangan dalam pertarungan senjata tajam. Akan tetapi serangan demi serangan yang dilancarkan Siau Ling semakin lama semakin cepat, makin lama makin gencar dan luar biasa. Kembali belasan jurus telah lewat, nenek tua bermuka jelek itu sudah digencet dan didesak Siau Ling habis-habisan hingga sama sekali tak bertenaga lagi untuk melancarkan serangan balasan. Keringat dingin sebesar kacang kedelai mulai mengucur keluar membasahi seluruh wajah nenek tua itu, secara paksakan diri kembali ia bertahan sebanyak jurus lagi suatu ketika ia meleset untuk menghindarkan diri dan tak ampun lagi bahu kirinya termakan sebuah pukulan yang amat keras dari si anak muda

itu. Serangan tersebut mengenai sasarannya dengan amat berat, menggetarkan sekujur badan nenek tua bermuka jelek itu sehingga secara beruntun mundur empat lima langkah kebelakang dengan sempoyongan, setelah berusaha dengan susah payah akhirnya ia baru berhasil berdiri tegak. Siau Ling segera menarik kembali serangannya dan loncat mundur kebelakang, ujarnya dengan lirih: "Maaf.." Air muka nenek tua bermuka jelek itu berubah jadi hijau membesi, katanya dengan dingin: "Serangan itu berhasil pada jurus yang ke berapa ??" "Jurus kesembilan puluh tiga ! " "Diantara sembilan puluh tiga gebrakan tersebut sudah berapa kali engkau saling beradu tenaga dengan diriku ?" "Tiga kali!" "Ada suatu hal aku hendak menerangkan lebih dahulu kepadamu!" "Katakanlah, akan kudengarkan dengan seksama!" Aku sudah menderita kekalahan ditanganmu, tentu saja aku harus menuruti perjanjian dan segera mengasingkan diri dari keramaian dunia persilatan... " "Aku lihat lohujin bukanlah seseorang yang biasa mengingkari janji "sela Siau Ling dengan cepat "Aku hendak menerangkan kepadamu bahwasanya diatas telapak tanganku mengandung sejenis racun keji yang sangat aneh sekali, ketika engkau saling beradu tenaga sebanyak tiga kali tadi, racun keji tersebut sudah menempel diatas telapak tanganmu dan menyusup masuk kedalam tubuh, tiada obat lain yang bisa menyelamatkan jiwamu lagi. Setelah aku mengasingkan diri dari keramaian dunia pada akhirnya engkaupun akan menemui ajal", Pek li Peng segera tertawa dingin, ujarnya : "Heeh..heeh..heeh. Lo hujin, aku rasa engkau telah melupakan tentang suatu persoalan" "Persoalan apa" "Cucu perempuan masih berada didalam cengkeraman kami setiap saat kami dapat pula menyelesaikan selembar jiwanya. Nenek tua bermuka jelek itu jadi naik pitam dibuatnya ia segera berteriak keras. "Perkataan yang telah kalian ucapkan masih terhitung atau" tidak?" "Engkau meracuni orang secara diam-diam tentu saja janji pertaruhan tersebut batal dan tidak berlaku lagi!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Akan tetapi pada waktu itu engkaupun belum mengatakan pula bahwa engkau akan mempergunakan racun, jika obat pemunah tersebut tidak kau serahkan kepada kami, maka engkaupun jangan harap cucu perempuanmu bisa hidup dengan segar bugar di kolong langit." "Kalau kalian mengingkari janji serta mencelakai jiwa cucu perempuanku, maka aku akan pergunakan

beribu-ribu lembar jiwa manusia dalam dunia persilatan untuk menebus kematiannya itu!" "Hmmm! Engkau mana mampu untuk meloloskan diri dari tempat ini?? setelah cucu perempuanmu kubunuh maka kami akan mencabut selembar jiwamu, kemudian badanmu akan kami geledah untuk mencari obat pemunah tersebut." Mendengar ancaman itu nenek tua bermuka jelek tersebut segera tertawa dingin tiada hentinya. "Heeeh.. heeeh heeeh kecuali hidung kerbau ini, aku masih belum dapat melihat jelas siapa diantara kalian yang mampu menandingi diriku, sekalipun kalian turun tangan bersama, bila aku ingin melarikan diri rasanya bukanlah suatu pekerjaan yang terlalu menyulitkan bagiku" Siau Ling tertawa ewa, selanya. "Mungkin lo hujin menganggap bahwa racun yang mengeram dalam telapak tanganmu itu amat dahsyat dan luar biasa sekali sehingga cukup untuk membinasakan diriku, akan tetapi kalau aku tidak jeri menghadapi kematian dan tetap memegang janji apakah lo hujin pun akan tetap memegang janjimu semula??" "Tentu saja aku akan memegang janjiku seperti semula!" "Bagus sekali kalau memang begitu mari kita laksanakan janji kita seperti apa yang telah dirundingkan tadi." Nenek tua bermuka jelek itu memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian dengan nada tercengang serunya; "Benarkah engkau tidak takut mati?" "Tidak takut!" Jawab Siau Ling sambil gelengkan kepala berulang kali "Kalau memang begitu aku akan berpamitan kepada kalian sekarang juga aku akan mengasingkan diri ditengah pegunungan yang terpencil dan selama lima tahun tak akan muncul kembali didalam dunia persilatan, tetapi kalianpun harus baik-baik melayani cucu perempuanku ini apabila dia mendapat sesuatu perlakuan yang tidak genah sehingga terluka atau cedera, bukan saja semua orang yang berada disini harus mengorbankan jiwanya, bahkan dunia persilatanpun akan dilanda oleh badai darah yang sangat mengerikan." "Jangan kuatir, kalau engkau mau pergi pergilah dari sini secepatnya, Nenek tua bermuka jelek itu tidak banyak bicara lagi, tiba2 muncullah dua orang pria kurus tinggi berbaju abu2 yang berjalan masuk kedalam rumah makan secara bersama-sama. Pintu ruangan itu lebarnya hanya lima depa, dengan jalan bersanding maka seluruh pintu itu tersumbat. Sejak menderita kekalahan ditangan anak muda she Siau itu, hawa gusar dan rasa mendongkol yang berkecamuk dalam dada nenek tua bermuka jelek itu belum tersalur, menyaksikan ada dua orang pria menghalangi jalan perginya, ia jadi semakin naik pitam tegurnya dengan suara dingin. Kedua orang pria tinggi kurus yang memakai baju abu2 itu saling bertukar pandangan sekejap mereka masih tetap berdiri tegak ditempat semula tanpa

berkutik barang sedikitpun jua. Nenek tua bermuka jelek itu segera berpaling kearah Siau Ling dan bertanya dengan suara lirih: "Apakah engkau kenal dengan kedua orang itu??" "Aku sama sekali tidak kenal dengan dirinya!" jawab Siau Ling sambil gelengkan kepalanya berulang kali. Mendengar jawaban tersebut napsu membunuh dengan cepat terpancar keluar dari balik mata nenek tua bermuka jelek itu, serunya kemudian dengan nada dingin; "Apakah kalian berdua telah mendapat perintah dari seseorang untuk menyusahkan diriku??" Sambil berkata tangan kanannya secara tiba-tiba berkelebat kearah depan dan mencengkeram pergelangan tangan pria kurus yang berada disebelah kanannya itu. Dengan cepat pria itu memutar tangan kanannya, tiba2 dengan jari tengah serta jari telunjuknya dia melancarkan serangan balas menotok urat nadi diatas tubuh nenek tua bermuka jelek itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan cepat nenek tua itu menarik kembali tangan kanannya, tangan kiri bersamaan waktunya bergerak kedepan, sepasang telapak secara beruntun melancarkan serangan berantai. Pria tinggi kurus itu sama sekali tak mau mengalah, tiap serangan dibalas dengan serangan, tiap kepala dibalas dengan kepala sehingga suatu pertarungan yang amat sengitpun terjadi. Dalam waktu singkat, kedua orang itu sudah saling bergebrak sebanyak belasan jurus lebih. Diantara kedua orang manusia berbaju abu-abu itu hanya orang yang berada disebelah kanan saja yang turun tangan sedangkan orang yang berada disebelah kiri masih tetap berdiri tak berkutik ditempat semula, ia tidak melerai pun tidak turun tangan membantu, sambil berpeluk tangan tetap berdiri menonton jalannya pertarungan itu dari sisi kalangan. Diam-diam Siau Ling mengawasi kedua orang manusia berbaju abu-abu itu dengan seksama, ia lihat mereka berdua mempunyai perawakan badan yang tinggi dan kurus, berdiri didepan pintu persis seperti sepasang bambu yang tinggi. Potongan wajah kedua orang itu aneh sekali, kalau sebelumnya pernah mendengar atau pernah melihat orang itu maka dalam sekilas memandang siapapun akan mengenalinya kembali, akan tetapi sesudah setengah harian lamanya Siau Ling memperhatikan kedua orang itu, namun tak seorangpun diantaranya yang ia kenal. Ketika ia berpaling kearah lain, maka tampaklah Teng It Lui berdiri termangu-mangu

ditempat semula, air mukanya menunjukkan sikap yang kereng dan amat serius. Jelas ia merasa amat kaget dan terperanjat sekali dengan kehadiran dua orang manusia berbaju abu2 yang muncul secara tiba-tiba itu. Dalam pada itu, pertarungan antara nenek tua bermuka jelek dengan manusia berbaju abu2 masih berlangsung dengan serunya, menang kalah masih sukar untuk ditentukan, kedua belah pihak sama2 menggerakkan telapak tangannya dan saling beradu sebanyak puluhan jurus. Tiba-tiba lelaki berbaju abu2 itu loncat mundur kebelakang dengan hati terperanjat, serunya dengan dingin. "Diatas tanganmu mengandung racun yang amat keji!" "Sedikitpun tidak salah, diatas tanganku memang mengandung racun yang amat keji.' Napsu membunuh yang amat tebal dengan cepat menyelimuti seluruh wajah manusia berbadan kurus kering itu, dia singkap baju luarnya dan cabut keluar sebatang senjta penggaris kumala panjang, serunya lantang. "Sekarang obat pemunah berada dimana??" "Berada didalam sakuku!" "Kubunuh engkau obat pemunah itu segera akan kudapatkan!" "Hmm! Yang aku kuatirkan justru engkau tak mampu untuk membinasakan diriku." "Baik!" seru manusia baju abu2 itu sambil ayunkan senjata penggaris kumalanya, "mari kita coba saja" Sambil miringkan badan ia segera maju kedepan. Tiba-tiba manusia baju abu2 yang ada disebelah kiri menghalangi jalan maju rekannya sambil berseru, "Loji, jangan bergerak secara gegabah!" Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah nenek tua bermuka jelek itu, serunya, "Apakah engkau adalah Wu Popo??" Nenek tua bermuka jelek itu tertegun, kemudian sahutnya, "Siapa engkau? Dari mana bisa tahu akan asal usulku??" "Haaah...haaah...haah... aku adalah Ma Poo!"seru manusia baju abu-abu itu sambil tertawa tergelak-gelak. "Sepasang pendekar dari propinsi Leng lam??" "Wu Popo, engkau tak usah menempelkan emas diatas wajah kami dua bersaudara, kami sama sekali tidak keberatan orang lain memanggil diri kami dengan sebutan yang ada, orang kangouw menyebut diri kami sebagai sepasang iblis dari propinsi Leng lam saja." "Kalau memang kalian berdua kenal dengan diriku, sudah sepantasnya kalau kuhadiahkan pula obat pemunah untuk mu!" Sambil berkata dari dalam sakunya nenek itu ambil keluar sebutir pil dari kotak emas kemudian diangsurkan kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Manusia baju abu2 itu melirik sekejap kearah obat pemunah tersebut akan tetapi dia sama sekali

tidak menerimanya. Ma Poo segera tersenyum katanya, "Lo ji, terimalah obat pemunah itu! Wu Popo bukan orang luar." Manusia baju abu-abu yang ada disebelah kanan segera menyimpan kembali senjata penggaris kumalanya kemudian menerima obat pemunah itu dan dimasukkan kedalam mulut. Siau Ling maupun Ceng Yap Ching sekalian yang menyaksikan orang2 itu dari pertarungan kemudian jadi bercakap-cakap dengan suasana damai dalam hati segera menyadari apabila pembicaraan itu berlangsung terus ada kemungkinan besar sepasang iblis dari propinsi Leng lam itu akan membantu Wu Popo untuk merebut kembali Yong ji dari tangan mereka dan pada waktu itu suatu pertarungan sengit tak akan terhindar lagi. Sedikitpun tak salah terdengar Wu Popo sedang berkata. "Aku baru saja kalah bertarung dengan orang lain sehingga menderita kekalahan total, sekarang juga harus tinggalkan tempat ini aku harap kalian berdua suka menyingkir kesamping!." "Engkau kalah ditangan siapa?? apa pula yang kalian pertaruhkan??" tanya Ma Po keheranan. "Hmmm! Peristiwa ini tak ada sangkut pautnya dengan kalian berdua." Sambil menjawab Wu Popo segera bergerak menuju kearah luar. Dengan cepat Ma Po merentangkan tangannya untuk menghalangi jalan pergi Wu Popo, serunya: " Wu Popo, mengapa engkau pandang luar terhadap kami berdua ?? engkau pasti kenal bukan dengan Siau yau cu totiang??" "Kalian berdua kenal dengan Siau yau cu ?" Wu Popo segera menghentikan langkah kakinya. "Kedatangan kami justru karena mendapat undangan dari Siau yau cu totiang untuk datang kemari menyambut kedatangan Wu Popo " sesudah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh. "Sebenarnya kami sudah puluhan tahun lamanya mengundurkan diri dari keramaian dunia persilatan setelah kali ini mendapat undangan dari Siau yau cu totiang, tak bisa tidak terpaksa kami harus turun gunung untuk memenuhi undangan itu" "Aku sendiripun sudah duapuluh tahun lebih tak pernah melakukan perjalanan lagi didalam dunia persilatan, tapi setelah tiap hari datang sepucuk surat undangan dari Siau yau cu hidung kerbau tua itu, lama kelamaan aku jadi tak betah juga sehingga akhirnya munculkan kembali didalam dunia persilatan, sungguh tak nyana nasib kami memang kurang begitu beruntung, dalam suatu pertaruhan aku telah menderiia kekalahan total, bukan saja aku sudah kehilangan muka, bahkan cucu perempuankupun kalah bertaruh ditangan orang " Mendengar perkataan itu, Ma Po segera mengerutkan dahinya, ia berkata perlahan. "Kami dua bersaudara telah mendapat pesan dari Siau yau cu totiang untuk menyambut kedatangan Wu Popo, sepanjang perjalanan kami memburu kesini sungguh beruntung akhirnya dapat ditemukan juga..." "Tidak bisa

jadi. "tukas Wu Popo sambil gelengkan kepalanya, aku telah kalah bertaruh dan sekarang harus mengasingkan diri selama lima tahun lagi, tolong kalian berdua suka menyampaikan pesanku kepada Siau yau cu totiang, katakanlah kalau aku tak dapat memenuhi undangannya lagi dan berharap agar dia suka memaafkan!" "Kalah bertaruh kita toh bisa menebusnya kembali"sambung Ma Po dengan cepat, "sekalipun popo sudah kalah, kami dua bersaudara toh dapat membantu dirimu untuk bertaruh pula dengan orang itu" Siau Ling yang mendengarkan pembicaraan tersebut, dalam hati kecilnya segera berpikir. "Oooh...! Rupanya ketiga orang ini adalah bala bantuan yang diundang oleh Siau yau cu untuk membantu pihaknya. Su hay kun cu sudah bekerja sama debgan Shen Bok Hong. Setelah Siau yau cu mengundang kehadiran begitu banyak gembong iblis yang sudah lama mengasingkan diri dari keramaian dunia untuk membantu pihaknya mungkin suatu gerakan secara besar2an bakal dilakukan, aku harus dengarkan pembicaraan mereka secara baik2" Setelah mengambil keputusan didalam hati kecilnya. Diapun berdiri tak berkutik lagi ditempat semula. Tampak wajah Wu Popo berkerut kencang perlahan2 katanya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku sudah kalah bertaruh, tidak panya muka lagi untuk berjumpa dengan mereka!" "Kalau memang begitu harap popo suka menonton dari samping kalangan saja, lihat sajalah kami dua bersaudara akan tuntut kembali modalmu yang sudah kalah dipertaruhkan itu...." Ia memandang sekejap kearah Siau Ling serta Teng It Lui, kemudian tanyanya: "Apakah engkau sudah kalah bertaruh dengan beberapa orang itu?" 00000o00000 76 Rupanya Wu Popo telah digerakkan hatinya oleh perkataan dari Ma Poo ia mundur kesamping dan tidak berbicara lagi. Ma Poo segera alihkan sinar matanya keatas wajah Teng It Lui, ujarnya dengan suara lantang: "Kalau daya ingatku tidak keliru, semestinya engkau adalah Teng ji hiap bukan ?" "Sedikitpun tidak salah pada lima belas tahud berselang kita pernah saling berjumpa dikota Si ciu ! " "haaahh...haaahh... haah... Sungguh hebat daya ingatanmu sedikitpun tidak salah! " jawab Ma Poo sambil tertawa terbahak2. Ia berhenti sebentar senyuman yang semula menghiasi bibirnya tiba2 lenyap tak berbekas dan segera menyambung lebih jauh;

"Barang apakah yang telah dipertaruhakan Wu Popo dengan kalian beberapa orang?" Sebenarnya Siau Ling ingin menjawab tapi akhirnya ia batalkan niatnya itu sambil berpikir didalam hati. "Usia Teng It Lui paling besar semua persoalan memang sudah sepantasnya kalau diselesaikan olehnya.... Berpikir sampai disinipun ia segera membungkam dalam seribu bahasa. Teng It Lui memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian menjawab: "Persoalan ini sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan kalian bedua, lebih baik janganlah terjunkan diri kedalam air keruh ini" Ma Poo kontan saja tertawa dingin. "Heeeh...heeeeh...hereeh....kami dua bersaudara sudah mengambil keputusan untuk mencampuri urasan ini", serunya, "kalau Teng ji hiap tak mau menjawab sejujurnya, terpaksa kami harus...." "Hmm! Tak ada salahnya untuk memberitahukan kepada kalian", tukas Teng It Lui dengan ketus. Maka diapun segera menceritakan apa yang telah dilakukan Wu Popo untuk mencari harta dengan jalan meracuni semua orang. Selesai mendengarkar kisah cerita itui Ma Poo alihkan sorot matanya keatas wajah Siau Ling lalu berkata. "Tooya mendiami kuil manakah selama ini??" "Kuil Sam Koan dikolong langit" "Hmm! Tekebur amat perkataanmu itu..." Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Pek li Peng dan melanjutkan "Apakah tosu kecil ini adalah murid too tiang???" "Aku rasa persoalan ini tak ada sangkut pautnya dengan dirimu!" Ma Poo kembali tertawa dingin; "Heeehh... heeeehh.. heeehh... Wu Popo sudah kalah bertaruh sehingga kehilangan cucu perempuannya, aku akan menebuskan kembali kekalahannya itu!" "Apakah kalian ingin bertaruh lagi dengan diriku??" "Sedikitpun tidak salah, yang kita pertaruhkan adalah menghapuskan perjanjianmu dengan Wu Popo serta serahkan kembali cucu perempuannya kepada kami....!" "Pertaruhan macam apakah yang hendak kalian ajukan ? Katakan saja secara terbuka aku pasti akan melayani keinginanmu itu." "Kalau kudengar dari nada ucapanmu agaknya belum lama engkau masuk menjadi seorang imam!" seru Ma Poo dengan dahi berkerut Rupanya Siau Ling selalu lupa bahwa dirinya sedang menyaru sebagai seorang imam sehingga dalam berbicara maupun tingkah lakunya selalu pula bertindak mengikuti keadaan sehari-hari.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Teng It Lui maupun Ceng Yap Ching sama sama mempunyai perhitungan bahwa ilmu silat yang

dimiliki Siau Ling jauh diatas kepandaian mereka, semua persoalan memang sudah sepantasnya kalau dibereskan oleh pemuda itu maka kedua orang itu tetap membungkam dalam seribu bahasa. Ma Poo sendiri dari kisah yang diceritakan oleh Teng It Lui barusan telah mengetahui kalau Wu Popo menderita kekalahan ditangan totiang tersebut, andaikata dia harus bengebrak juga melawan dirinya niscaya dia sendiripun akan menderita kekalahan ditangannya, maka ia berusaha mencari suatu cara bertaruh yang kesempatan bagi pihaknya untuk merebut kemenangan jauh lebih besar. Berpikir sampai disini iapun sengaja berkata: "Kalau aku yang mengajukan usul untuk pertaruhan ini, aku kuatir totiang tak berani untuk menerimanya!" Siau Ling tertawa dingin mendengar perkataan itu, serunya dengan cepat: "katakan saja apa caramu itu. Pinto pasti akan melayani kehendakmu itu...." "Aku ingin bertaruh dengan totiang dengan menggunakan suatu cara yang baru!" ..pertaruhan macam apakah itu??" ..tontiang pilihkan seekor ular berbisa untukku dan aku akan makan ular itu mentah mentah, setelah itu akupun akan pilihkan seekor ular beracun yang lain untuk totiang, seperti halnya dengan aku, totiangpun harus menghabiskan pula ular beracun itu." Siau Ling sama sekali tidak menyangka kalau mereka dapat mengajukan cara Bertaruh yang aneh dan luar biasa seperti ini, ia jadi tertegun dan untuk beberapa saat lamanya tak mampu mengucapkan sepatah katapun. Menyaksikan keadaan lawannya, dengan dingin Ma Poo segera berkata: "Aku sudah menduga sejak semula kalau totiang pasti tak berani menerima tantanganku ini, ternyata dugaanku sedikitpun tidak salah " Siau Ling mengerutkan dahinya. "Mencabut gigi dimulut harimau, aku sih pernah mendengar orang hendak bertaruh dengan cara makan ular berbisa??" serunya. "Ini hari toh totiang sudah mendengarnya sendiri, bahkan melibat dengan mata sendiri. Aku akan menelan ular berbisa itu dalam keadaan hidup2" "Tidak membicarakan soal keracunan atau tidaknya sesudah makan ular beracun tersebut" pikir Siau Ling didalam hati, "cukup meninjau dari keadaan sewaktu makan ular berbisa itu sudah cukup membuat orang merasa muak dan ingin tumpah kalau ia benar2 berani memilih seekor ular berbisanya untuk dimakan, nampaknya hari ini aku bakal menderita kekalahan total ditangan orang ini:" Berpikir sampai disitu ia lantas berkata. "Belum pernah pinto mendengar ada orang yang berani makan ular berbisa dalam keadaan hidup2, aku tidak percaya kalau engkau berani makan ular berbisa itu" "Oleh karena itulah aku menantang dirimu uutuk bertaruh!" sambung Ma Poo dengan cepat; Siau Ling segera alihkan sorot matanya ke atas wajah Teng It Lui, ia berharap dari perubahan wajahnya dapat menemukan suatu petunjuk untuk

menghadapi kejadian tersebut, siapa tahu wajah Teng It Lui masih tetap diliputi oleh keraguan dan kebingungan. "Apakah totiang merasa menyesal?" ejek Ma Poo dengan suara dingin. "Apakah pinto sudah menyanggupi caramu itu??" Pada saat ini Siau Ling sudah tahu bahwa maksud kedatangan sepasang iblis dari propinsi Leng lam ini adalah membantu Siau yau cu untuk menarik Wu Popo serta cucunya membantu komplotan mereka, bagaimanakah ilmu silat yang dimiliki kedua orang nenek dan cucunya untuk sementara waktu tak usah dibicarakan, cukup meninjau dari cara mereka lepaskan racun tanpa meninggalkan bekas sudah cukup membuat orang merasa sulit untuk berjaga2 seandainya didalam pertaruhan ini dia menderita kekalahan dengan Ma Poo sehingga perjanjiannya dengan Wu Popo dibatalkan, dengan kerjasama Wu Popo dengan Su hay kuncu dan para jago lihay dan perkampungan Pek Hoa San cung bukankah berarti keadaan musuh bagaikan harimau yang tumbuh sayap. Tetapi sebagai seorang pendekar yang berjiwa besar, meskipun tahu bahwa persoalan ini menyangkut suatu masalah yang besar, akan tetapi perkataan yang telah diucapkan keluar tak mungkin bisa ditarik kembali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terdengar Ma Poo tertawa dingin dan berkata. "Kalau totiang merasa menyesal dan ingin membatalkan pertarungan ini sebenarnya tidaklah sulit " "Apakah maksudmu mengucapkan kata kata semacam itu ! " seru Siau Ling dengan dahi berkerut. "Asal totiang sebut gelarmu kemudian mengakui bahwa persetujuanmu itu tidak berlaku lagi, maka kita bisa merundingkan cara bertaruh yang lain...." "Siau Ling tertegun lalu berkata: "andaikaka pinto benar2 sudah menyetujui, tentu saja apa yang telah kusetujui itu tak bisa dibatalkan kembali..." "Hmm.. coba bayangkan, apakah engkau telah menyetujuinya atau tidak?" tukas Ma Poo dengan cepat. Air muka Siau Ling berubah jadi amat serius. Ia segera berseru: "Baik, engkau makanlah dahulu, sayang sekali ditempat ini tidak terdapat ular" Ma Poo tertawa dingin, dari dalam sakunya dia ambil keluar sebuah kantong kain, dari dalam kantong kain itu nampaklah berisikan dua ekor ular yang amat kecil. Panjang kedua ekor ular kecil itu hanya tujuh delapan cun, seluruh tubuhnya berwarna putih berbintik2, berkepala segitiga dan lidahnya yang merah mendesis amat menyeramkan, sekilas memandang dapat diketahui bahwa ular

tersebut termasuk sejenis ular yang sangat berbisa. "Nah! Pilihkanlah seekor ular itu untukku" kata Ma Poo dengan suara dingin. Menelan ular berbisa dalam keadaan hidup2 merupakan suatu kejadian yang amat langka dalam dunia persilatan, air muka Teng It Lui serta Ceng Yap Ching seketika berubah hebat setelah menyaksikan kesemuanya itu, Dengan pandangan dingin Siau Ling memandang sekejap kearah Ma Poo, lalu ujarnya: "Agaknya setiap waktu dan setiap saat kalian selalu bersiap sedia untuk bertaruh makan ular berbisa dengan orang. Maka ular2 itu selalu dibawa didalam saku!" "Ular itu adalah ular hidup masa diantaranya masih ada yang palsu, lagipula didalam pertarungan ini engkaulah yang jauh lebih beruntung daripada diriku" "Jauh lebih beruntung?? Dalam hal apa k mi lebih beruntung???" "Asal aku makan seekor ular dan totiang pun makan seekor ular berbisa. Maka kemenangan sudah berada dipihakmu" "Jadi kalau begitu engkau sudah menduga kalau aku tak berani makan ular itu??" "Semoga saja totiang berani makan, sehingga aku bisa kalah dalam keadaan yang benar2 puas..." Setelah berhenti sebentar, tambahnya: "Harap totiang suka pilihkan seekor ular beracun untukku" Memandang kedua ekor ular berbisa itu mempunyai bentuk serta potongan yang tidak berbeda Siau Ling segara menuding salah satu diantaranya sambil berkata: "Yang ini saja" Ma Poo segera menangkap bagian tujun cun dari ular berbisa itu. Dengan ditangkapnya bagian yang penting itu, ular tadi tidak berkutik lagi. Ia segera memasukkan ular tersebut kedalam mulut, dan ekor sampat keatas kepala segera dilalap dengan nikmatnya. Siau Ling membelalakkan sepasang matanya bulat2. Dengan wajah tertegun ia saksukan Ma Poo menghabiskan ular berbisa itu hingga sama sekali tak ada sisanya. Pada waktu itu semua orang yang hadir ditempat itu sama2 menyaksikan jalannya peristiwa dengan wajah tegang, suasana sepi tak kedengaran sedikit suara pun. Jelas, perbuatan Ma Poo dengan menghabiskan ular berbisa itu dalam sekali lahapan telah membuat semua orang berdiri terbelalak dengan melongo. Setelah menghabiskan ular berbisa itu, Ma Poo segera alihkan sorot matanya keatas wajah Siau Ling sambil berkata "Totiang sekarang tiba giliranmu!" Secara diam2 Siau Ling telah memperhatikan bagaimana caranya dia menangkap ular berbisa itu. Seperti halnya dengan apa yang dilakukan Ma Poo barusan. Bagian tujuh cun dari ular tadi segera dicekal.

Memandang tubuh ular berbisa itu yang peouh dengaan bintik putih, diam2 Siau Ling merasakan arak dan makanan yang sudah berada didalam perutnya terasa mau tumpah semua, Akan tetapi ketika ia teringat kembali akan keselamatan dunia persilatan. Bagaimanapun juga terpaksa harus dimakan juga ular beracun itu, maka dia segera pejamkan matanya dan masukan ekor ular itu kedalam mulutnya. Namun sebelum ia sempat meneruskan perbuatannya, Tiba-tiba ujung bajunya ditarik orang. Disusul terdengarlah Pek li Peng berbisik dengan suara lirih "Lebih baik mengaku kalah saja!" Jari tengah dan telunjuk tangan kanannya segera dikerahkan tenaga dan secara tiba tiba dikebaskan keatas tubuh ular berbisa yang berada dicekalan Siau Ling sehingga tersampok jatuh keatas tanah sambil menggandeng tangan Yong ji maju kedepan katanya; "Orang ini kuserahkan kembali kepadamu kami mengaku kalah." Ma Poo menerima Yong ji dan menepuk bebas jalan darahnya kemudian mengambil ular berbisa yang jatuh ditanah dan dimasukkan kembali kedalam sakunya. "Maaf.. maaf..." katanya sambil memberi hormat. "Hmmm dalam pertaruhan kali ini kami mengaku kalah" ujar Pek li Peng dengan ketus, tapi aku harap kalian semua janganlah sampai bertemu kembali dengan kami sebab dalam pertemuan selanjutnya kita harus mengandalkan kepandaian silat yang sesungguhnya untuk menentukan mati hidup tidak mungkin kami akan menantang dirimu untuk melakukan pertaruhan makan ular lagi" Ma Poo sama sekali tidak menjawab dengan membawa serta Wu Popo sekalian mereka segera berlalu dari sana. Dalam sekejap mata bayangan tubuh mereka telah lenyap dari pandangan Sepeninggalnya beberapa orang itu, Siau Ling menghela napas panjang katanya; "Aku benar benar merasa amat menyesal, pertaruhan yang berhasil kumenangkan akhirnya kalah kembali!" "Pertaruhan makan ular bukanlah perbuatan yang bisa dilakukan oleh setiap orang", sahut Cheng Yap Cing dari samping "Propinsi Leng lam adalah daerah penghasil ular beracun, mungkin saja sedari kecil dahulu mereka sudah berlatih makan ular berbisa, "Sekalipun sedari kecil mereka sudah berlatih kepandaian makan ular berbisa dalam keadaan hidup, belum tentu mereka berani menelan pula leher ular serta kantong berisi racunnya kedalam perut, aku rasa dibalik kesemuanya itu pasti sudah terselip suatu tipu muslihat yang licin" sambung Teng It Lui dengan cepat. Siau Ling mengangguk, "Ia selalu membawa serta dua ekor ular beracun, itu berani bahwa setiap saat ia telah bersiap sedia untuk bertaruh dengan siapapun juga... Orang itu

memang sangat berbahaya." "Sekarang kita tak usah membicarakan persoalan ini lagi "tukas Pek li Peng dari samping, "apakah dibalik kejadian itu terselip tipu muslihat atau tidak yang penting kita sudah menderita kekalahan ditangan mereka. Persoalan yang paling penting pada saat ini adalah bagaimana caranya untuk menangkap kembali orang itu, tadi aku sudah terangkan kepada mereka jikalau sampai bertemu lagi dikemudian hari maka kita tak akan bertaruh lagi dengan mereka tapi akan bertarung dengan andalkan ilmu silat yang dimilikinya.." Ia memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian melanjutkan: "Andaikata Wu Popo itu sangat berbahaya bagi keselamatan dunia persilatan maka kita tak boleh lepaskan mereka dengan begitu saja kita harus segera melakukan pengejaran dan membasmi mereka dari muka bumi". "Sangat masuk diakal" sahut Teng It Lui dengan cepat, "Sekarang juga mari kita susul mereka" Sesudah membayar rekening rumah makan berangkatlah mereka untuk melakukan pengejaran. Berbubung Siau Ling serta Pek li Peng sama-sama tidak menunggang kuda maka Teng It Lui serta Ceng Yap Ching pun rneninggalkan kudanya untuk melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Dalam pada itu senja hari telah menjelang tiba, pandangan disekeliling tempat itu mulai kelihatan samar2, Keempat orang itu segera mengambil jalan raya dan terus mengejar kearah depan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Malam semakin kelam.. orang yang melakukan perjalanan pun sudah tak nampak lagi,membuat suasana jalan raya itu hening sepi dan menyeramkan. Dengan andalkan sepasang matanya yang tajam Teng It Lui menyapu sekejap kesekeliling tempat itu, namun sejauh pandangannya sama sekali tidak nampak cahaya lampu, ia segera berkata: "Perjalanan yang bakal kita tempuh benar-benar sunyi dan jauh dari keramaian, empat penjuru di sekeliling tempat ini agaknya tidak terdapat dusun atau rumah penduduk" Tiba-tiba Siau Ling teringat sesuatu, ia segera berkata; "Aku rasa Wu Popo masih tak akan rela menderita kerugian dengan begitu saja, mereka pasti akan berusaha untuk membalas dendam terhadap kita semua, sepanjang perjalanan kita harus bertindak sangat hati2 sehingga tidak sampai jatuh kecundang ditangan mereka." "Dalam kolong langit benar2 banyak terdapat kejadian yang serba aneh" kata Ceng Yap Ching dari samping, "kau percaya dan yakin

bahwa semua gerak gerik serta perbuatan dari Wu Popo serta cucu perempuannya telah kuperhatikan dengan seksama, akan tetapi aku tidak berhasil melihat jelas bagaimana caranya mereka turun tangan untuk melepaskan racun keji itu, nampaknya ilmu silat bukanlah satu2nya sumber pokok yang kisa dipengunakan untuk mencari kemenangan dalam dunia persilatan." Sementara pembicaraan masih berlangsung sampailah mereka dibawah sebuah pohon besar. Tiba2 Pek li Peng berseru tertahan dan menjerit: "Aaah!Apakah itu??" Siau Ling sekalian segera hentikan langkah kakinya dan menengadah keatas, tampaklah sesosok mayat mengantung diatas pohon besar. Meskipun kegelapan malam sudah mencekam diseluruh jagad, akan tetapi dengan ketajaman mata beberapa orang itu,mereka dapat melihat jelas bahwasanya benda itu adalah sesosok mayat. "Agaknya sesosok mayat ??" bisik Ceng Yap Ching dengan suara lirih. "Mungkin seseorang telah dibunuh orang? sambung Teng It Lui, . "Sedikitpun tidak salah pohon besar ini tingginya mencapai tiga tombak lebih, jarak antara mayat itu dengan tanahpun masih ada satu tombak lima depa. Kalau orang itu mencari mati tak mungkin keadaannya demikian." Sambil berkata jago muda dari partai Butong ini segera cabut keluar sebilah pedang Ji kiam yang terselip dipinggangnya dan sekali ayun, pedang pendek itu laksana kilat segera berkelebat kearah depan. Gerakan tangannya benar-benar luar biasa dimana cahaya pedang itu berkelebat lewat, tali penggantung itu segera terkena babat sehingga putus menjadi dua. Setelah tali penggantungnya patah jadi dua bagian, mayat itupun segera terjatuh kebawah. Ceng Yap Ching segera loncat maju kedepan menyambut jatuhnya mayat itu. Ketika dilihat dengan seksama ia segera menjerit dengan hati terkesiap: "Aaah...!Wu Popo..." Terhadap Wu Popo yang bermuka jelek rupanya ia sudah menaruh perasaan waswas yang amat tebal, sekalipun yang ditemukan hanya mayatnya namun tak dapat membendung rasa kagetnya yang luar biasa, cekalannya jadi mengendor dan mayat itu segera terjatuh keatas tanah. Sreeet..! Desiran ringan berkelebat, pedang Jit siu kiam itu terjatuh kembali keatas tanah. Pedang Jit siu kiam milik Ceng Yap Ching tersebut adalah pedang yang dibuat dari baja murni hasil gunung Thin san yang berusia seribu tahun, pedang itu dibuat oleh ciangbunjin partai Butong dua angkatan sebelumnya, bukan saja kuat sekali bahkan tajam luar biasa dan amat berharga sekali, tanpa memperdulikan keadaan dari Wu Popo lagi, buru2 ia ambil kembali pedang pendeknya dan segera disorenkan kembali kedalam sarungnya. Baik Teng It Lui maupun Siau Ling sekalian sama-sama sudah menaruh perasaan was-was yang amat tebal terhadap diri Wu Popo, oleh karena itu semua

orang sama-sama tidak menggerakkan mayatnya. Teng It Lui memandang sekejap tubuh Wu Popo yang menggeletak diatas tanah, kemudian bisiknya: "Kejadian semacam ini tak mungkin terjadi, kenapa dia bisa dibunuh orang dan mayatnya digantung diatas pohon??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika beradu tenaga dengan Wu Popo sewaktu berada dirumah makan tadi, secara diam2 Siau Ling telah mengenakan sarung tangan kulit ular berusia seribu tahun, oleh karena itu dia sama sekali tidak keracunan setelah memandang sekejap kearah mayat Wu Popo, sianak muda itu kembali mengenakan sarung tangan kemudian berjongkok disisi tubuhnya dan memeriksa pernapasannya. "Jangan sentuh dirinya!' Teriak Pek li Peng dengan suara keras. `Tidak mengapa!" jawab Siau Ling sambil tersenyum, ia julurkan tangannya dan memeriksa pernapasan nenek itu. Teng It Lui agak jera menghadapi nenek bermuka jelek itu, ia tak berani berjalan terlalu dekat, segera serunya. "Bagaimana ?? Dia sungguh2 sudah mati? Atau pura2 mati ?" "Sungguh sungguh sudah mati ! aneh siapa yaa yang sudah bunuh nenek tua itu!" gumam Teng It Lui keheranan, kalau dibilang sepasang iblis dari propinsi Lenglam yang sudah mengerubuti dirinya, meskipun tidak sampai menderita kekalahan ditangannya tetapi kalau ingin membunuh nenek itu bukanlah suatu pekerjaan yang gampang, apalagi cucu perempuannya tentu akan membantu nenek itu ??" Dengan sorot mata yang tajam Siau Ling segera memeriksa raut wajah mayat itu, kemudian katanya: "Aku rasa yang mati bukanlah Wu Popo yang asli! " Sambil berkata ia segera mencengkeram raut wajah mayat itu sedikitpun tidak salah segera terlepaslah selembar topeng kulit manusia. Teng It Lui maupun Ceng Yap Ching segera memeriksa wajah mayat itu, ternyata yang mati adalah seorang nenek tua. Ceng Yap Ching segera menggertak giginya rapat rapat dan berseru : "Wu Popo benar benar berhati kejam, telengas dan tak kenal peri kemanusiaan, untuk mencarikan pengganti bagi dirinya, ternyata ia telah membinasakan seorang nenek tua yang sama sekali tak ada sangkut paut dengan dirinya." "Kalau lain kali kita bertemu muka lagi dengan dirinya, jiwa nenek jahat itu tak boleh diampuni lagi." "Oooh toako menurut penglihatanmu orang ini sudah mati berapa lama???" tanya Pek Li Peng. Dengan seksama

Siau Ling mengawasi wajah nenek tua itu beberapa saat lamanya, kemudian menjawab: "Agaknya belum terlalu lama!" Pek li Peng tersenyum dan segera berjongkok sambil memegang dada nenek tua itu, kemudian katanya: "Hawa panas ditubuhnya belum hilang, jelas kematiannya terjadi belum lama berselang!" Ternyata Siau Ling tak mau langsung periksa dada nenek tua itu sebab pihak lawan adalah wanita, kendatipun sudah tua peyot dan jadi mayat. Pek li Peng menengadah memandang sekejap kearah Teng It Lui lalu berkata dengan lantang: "Locianpwee pengetahuan dan pengalamanmu luar sekali, apakah engkau dapat menebak apa maksud serta tujuan Wu Popo membunuh seorang nenek tua untuk menyaru sebagai dirinya ?" "Kalau dugaanku tidak salah tujuannya pasti akan melepaskan racun dengan menggunakan cara ini" Tiba tiba.... Ploook! Segumpal bubuk halus terjatuh dari tubuh mayat itu dan segera menyebar keempat penjuru. Siau Ling amat terperanjat, buru2 ia loncat mundur kebelakang untuk menghindarkan diri. Terdengarlah suara gelak tertawa yang amat keras bagaikan jeritan kuntilanak bergema memecahkan kesunyian disusul seseorang berseru: "Sedikitpun tidak salah aku hendak melepaskan racun diatas tubuh kalian semua!" Bersamaan dengan bergemanya suara bentakan itu, sesosok bayangan hitam melayang turun dari atas pohon. Teng It Lui, Ceng Yap Ching serta Pek li Peng sama-sama menaruh perasaan jeri terhadap kelihayan Wu Popo didalam melepaskan racun, tetapi mereka sama sekali tidak menduga kalau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Popo bakal memasang racunnya diatas mayat seorang nenek tua yang disaru bagaikan wajahnya. Mendengar seruan tersebut mereka tersentak kaget dan segera loncat mundur kebelakang, namun pada saat itulah segulung bau harum yang sangat aneh secara lapat2 masuk kedalam lubang hidung mereka, membuat orang-orang itu segera tutup napas. Siau Ling segera alihkan sorot matanya kearah bayangan hitam yang baru saja melayang turun dari atas pohon itu, sedikitpun tidak salah! Ternyata bukan lain orang itu adalah Wu Popo, hal ini membuat hatinya jadi amat gusar. Sambil tertawa dingin segera ujarnya "Caramu ini benar2 keji dan jahat sekali!" "Selamanya aku tak pernah memikirkan dengan cara apa aku harus turun tangan, yang penting adalah bagaimanakah pembalasan dendam yang kulakukan itu bisa terwujud!" Tetapi engkau jangan lupa, sebelum kami

keracunan hebat masih ada sisa kekuatan yang kami miliki untuk membinasakan dirimu" "Akan tetapi dalam melepaskan racun kali ini aku telah mempergunakan cara yang paling cepat dan paling dahsyat." Tiba2 Siau Ling miringkan badannya kemudian menerjang kearah nenek bermuka jelek itu. Wu Popo sepera ayunkan tangan kanannya kedepan, segumpal kabut berwarna putih dengan cepat menerjang kearah depan. Siau Ling mengerutkan dahinya, diam2 ia haturkan hawa murninya dan balas melancarkan satu pukulan kedepan. Pukulan ini benar2 luar biasa sekali, segulung angin pukulan yang sangat kuat dengan cepat menerjang kearah tubuh nenek tua itu. Kabut putih yang sedang meluncur dating sesudah termakan oleh angin pukulan Siau Ling yang kuat itu segera mencelat balik dan melayang kembali kearah tubuh Wu Popo. Dengan cepat Wu Popo meloncat dan menghindarkan diri dari datangnya ancaman tersebut. Menggunakan kesempatan tersebut Siau Ling loncat maju kedepan, telapak kirinya membabat dengan gerak melintang sementara tangan kanannya laksana kilat mencengkeram urat nadi nenek itu. Rupanya Wu Popo sudah mengetahui akan kelihayan dari Siau Ling, ia tarik napas panjang2 kemudian loncat mundur lima depa kearah belakang. Napsu membunuh menyelimuti seluruh wajah Siau Ling, jarinya menyentil kedepan dan ia lancarkan serangan dengan ilmu Sian ci sinkang. Segulung desiran angin tajam segera berkelebat menembusi angkasa dan langsung menyerang kemuka. Baru saja Wu Popo berdiri tegak, angin serangan yang dilancarkan iga Wu Popo! Terdengar nenek tua bermuka jelek itu mendengus berat. Badannya tergetar mundur dua langkah ke belakang hingga jatuh terduduk diatas tanah. Siau Ling segera menerjang maju kedepan siap melancarkan totokan untuk menghajar jalan darahnya, tiba2 dari arah belakang berkumandang datang suara benda berat terjatuh keatas tanah.... Ia segera berpaling kebelakang tampaklah Teng It Lui, Ceng Yap Cing serta Pek li Peng sudah roboh terkapar diatas tanah, hal ini membuat hatinya jadi tertegun. Pada saat itulah terdengar suara Wu Popo yang lirih berkumandang datang memecahkan kesunyian: "Mereka semua telah keracunan hebat!" "Kenapa aku sama sekali tidak merasakan sesuatu apapun?? ejek Siau Ling dengan nada dingin. "Akupun sedang merasa keheranan",setelah berhenti sebentar sambungnya, "aku tidak percaya kalau tenaga dalam yang engkau miliki telah mencapai pada taraf tidak mempan terhadap segala macam serangan racun". Dalam hati kecilnya Siau Ling segera berpikir: "Perduli siapapun dan tenaga dalamnya telah mencapai puncak kesempurnaan yang bagaimanapun, tak mungkin dia bisa kebal terhadap serangan racun, andaikata akupun keracunan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dan sampai sekarang racun itu belum mulai bekerja, dibaiik kejadian ini pasti terdapat latar belakang lainnya." Berpikir sampai disini ia lantas berkata, "Walaupun ketiga orang itu keracunan, belum tentu mereka bakal mati, tapi engkau sudah pasti bakal mati diujung telapakku!" Tiba2 ia maju dua langkah kedepan, telapak kanannya segera diayun kedepan. "Jangan kau lukai nenekku!" tiba2 satu jeritan lengking berkumandang datang. Bersamaan dengan bergemanya suara itu, sesosok bayangan manusia melayang turun dari atas pohon besar, dia bukan lain seorang gadis berpakaian ringkas: Kepalanya memakai kain pengikat berwarna hijau, sebilah pedang tersoren pada punggungnya, rasa panik dan gelisah mencekam raut wajahnya yang manis dan menawan itu. Rupanya gadis itu sudah menyadari bahwa kepandaian silat yang dimilikinya masih bukan merupakan tandingan dari Siau Ling, oleh sebab itu ia sama sekali tidak menunjukkan sikap untuk melakukan serangan. Siau Ling mendengus dingin lalu berkata: "Nenekmu pandai sekali menggunakan racun keji, lagipula jadi orang tidak berhati bajik, kalau manusia semacam ini dibiarkan hidup dikolong langit entah berapa banyak orang yang bakal dkelakai olehnya. Nenekmu tak dapat dibiarkan hidup" "Kalau engkau tidak bersedia mengampuni jiwa nenekku, masa engkaupun sama sekali tidak berminat untuk menyelamatkan jiwa rekan-rekanmu itu??" Tanya Wu Yong dengan sedih. "Sekalipun nenekmu sudah mati. Nona ton masih hidup dikolong langit, aku rasa nona masih memiliki kemampuan untuk membebaskan mereka dari pengaruh racun." "Kalau engkau binasakan nenekku yang selama ini hidup berdampingan dengan diriku, apakah engkau anggap aku bersedia pula membantu dirimu untuk membebaskan kawan2mu dan pengaruh keracunan??" "Aku rasa pada waktu ini nona tak dapat mengambil keputusan dengan sekehendak hatimu sendiri." "Orang yang beribadah paling mengutamakan kebajikan dan perasaan welas kasih", seru Wu Yong dengan gusar, "engkau toosu hidung kerbau berhati kejam dan telengas hm mm! Sedikitpun tidak mencerminkan kebesaran jiwa seorang manusia yang beribadah." Selama Siau Ling bertindak dan mengambil keputusan dengan berdasarkan kebesaran jiwanya. Kali ini berhubung dia menaruh perasaan was2 terhadap kelihayan nenek itu didalam melepaskan racun, timbullah niatnya untuk membinasakan Wu Popo sehingga

melenyapkan bibit bencana bagi umat persilatan di kemudian hari. Kemudian ia baru paksa Wu Yong untuk menyerahkan obat pemunah serta memusnahkan kepandaian silatnya, Siapa tahu Wu Yong telah mencaci maki dirinya dengan kata2 yang tajam, hal ini membuat Siau Ling jadi terbelalak dan gelagapan, untuk beberapa saat lamanya ia tak mampu mengucapkan sepatah katapun. "Bunuhlah aku! "kembali Wu Yong berseru "setelah engkau binasakan nenekku, aku pun akan bunuh diri menyusul nenek kealam baka. Kami dua lembar jiwa harus ditukar dengan kalian tiga lembar jiwa, sekalipun harus mati aku rasa kami akan mati dengan mata meram" "Kalau obat pemunah itu berada didalam saku kalian berdua, setelah pinto membinasakan kalian berdua, obat pemunah itu toh dapat kutemukan pula didalam saku kalian" Wu Yong segera tertawa dingin, jengeknya.
"heeeh...heeeh...heeeh... racun yang bersarang ditubuh mereka adalah sejenis racun keji hasil campuran pelbagai macam2 yang dilakukan oleh nenekku sendiri, kalau engkau tidak mengerti bagaimana caranya mencampurkan bahan2 obat itu, darimana pula jiwa mereka bertiga dapat kau selamatkan??" Wu Popo yang duduk diatas tanab tiba2 loncat bangun, tangan kanannya diayun menunjukkan gerakan seakan2 sedang melepaskan senjata rahasia... Siau Ling sendiri menyatakan bahwa ilmu sentilan Sian ci sinkangnya masih belum berhasil mencapai puncak kesempurnaan, tempat yang dituju meskipun tepat sekali, dan serangan yang barusan dia lancarkan meskipun bersarang telak ditubuh Wu Popo, namun belum tentu melukai

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dirinya secara telak, karena itu meskipun sedang bercakap2 dengan Wu Popo namun seluruh perhatiannya ditujukan untuk mengawasi semua gerak gerik dari nenek bermuka jelek itu. Tatkala dilibatnya Wu Popo loncat bangun dari atas tanah, ia segera menerjang maju kedepan sambil melancarkan sebuah serangan. Gerakan tubuhnya amat cepat bagaikan sambaran kilat, serangan yang dilancarkan olehnya itu dengan telak bersarang diatas bahu kanan nenek tua bermuka jelek itu.
:Blaaam...! Tubuh Wu Popo yang baru saja hendak bangkit berdiri, setelah termakan lagi oleh serangan dari Siau Ling itu, badannya terjungkal sejauh empat lima depa keluar dan roboh terkapar

kembali diatas tanah... Wu Yong menggerakkan tangan kanannya, pedang panjang segera dicabut keluar dari dalam sarungnya, cahaya tajam berkilauan dan ia mengirim sebuah lusukan maut kearah tubuh Siau Ling. Sianak muda itu mengigos kesamping tangan kanannya berputar dan mencengkeram ujung pedang lawan yang sedang menyapu datang itu. Wu Yong segera memutar pedangnya dengan sekuat tenaga, maksudnya ia hendak membabat kutung beberapa ruas jari tangan Siau Ling yang sedang mencengkeram senjatanya itu. Siapa tahu tangan kanan Siau Ling yang mencengkeram pedangnya itu kuat bagaikan sebuah jepitan baja, keras dan kuat, sekalipun Wu Yong sudah mencoba dengan sekuat tenaga, bukan saja ia gagal untuk mengutungkan jari2 tangan Siau Ling, bahkan uutuk menggerakan pedangnya barang satu dimpun ia tak mampu. Setelan mengetahui sampai dimanakah taraf kepandaian silat yang dimiliki lawannya sadarlah Wu Yong bahwa dia masih bukan tandingan sianak muda itu, sambil melepaskan pedangnya ia segera lari kesisi tubuh Wu Popo dan menangis tersedu sedu. Suaranya merdu dan menawan hati, meskipun sedang menangis akan tetapi suaranya tetap mempesonakan hati orang. Siau Ling yang menyaksikan kejadian itu segera mengerutkan dahinya, lalu menegur "Eeeeei... Kenapa engkau??" "Engkau hendak membunuh nenekku, lebih baik bunuhlah juga diriku" "Aaaaai.. perempuan... perempuan selamanya kaum hawa paling susah dilayani" pikir Siau Ling didalam hati, Segera ujarnya dengan suara lantang "Bukankah nenekmu sudah terlalu banyak membunuh orang????". "Tingkah laku nenekku memang agak aneh dan sukar dijajaki oleh manusia, akan tetapi dalam ingatanku belum pernah ia bersungguh sungguh membunuh orang", jawab Wu Yong dengan cepat. "Hmm! Sungguhkah perkataan nona itu? " "Kalau aku bicara bohong barang sekejap pun, biarlah aku mendapat kematian dalam keadaan yang mengerikan!" "Nona tak usah bersumpah, baiklah aku tidak akan membinasakan dirinya." "Dapat dipercayakah perkataanmu itu?" tanya Wu Yong sambil menghapus air mata yang membasahi wajahnya. "Seorang pria sejati tidak akan bicara bohong apalagi menjilat kembali ludah yang telah dikeluarkan, akan tetapi ada suatu hal pinto pun mengharapkan bantuan nona." "Persoalan apa", tanya Wu Yong sambil tertawa. Bersambung Jilid 17

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid : 17 "ENGKAU harus selamatkan dahulu ketiga orang rekanku, kecuali membebaskan mereka dari pengaruh racun, engkaupun harus berjanji pula tak akan mengganggu kami lagi." "Oooh...! tentu saja," sahut gadis itu, ia segera memayang bangun neneknya dan berseru: "Ooooh...nenek, obat pemunahnya berada dimana?" "Disebelah kiri, dalam kantong ketiga!" Wu Yong segera menyingkap baju warna hitam yang dikenakan Wu Popo, dari balik baju dalamnya ia cari saku nomor tiga diantara belasan buah saku lainnya. Siau Ling yang menyaksikan kejadian itu diam2 segera berpikir dalam hatinya: "Aaaaaah.....!. tak kusangka dalam bajunya terdapat begitu banyak saku dan didalam tiap saku terdapat begitu banyak obat-obatan, kalau dia salah mengambil obat pemunah menjadi bubuk racun bukankah tiga lembar jiwa Peng ji bakal jadi korban dengan percuma??" Berpikir sampai disini, tak tahan lagi dia segera berseru: "Nona, engkau jangan sampai salah mengambil obat loo. ." Sementara itu Wu Yong sudah mengambil keluar sebuah botol porselen dari dalam saku ketiga disebelah kiri, mendengar ucapan itu gadis tersebut nampak tertegun, kemudian serunya: "Oooh! nenek kalau engkau membohongi diriku, bukan saja engkau akan kehilangan selembar jiwamu, bahkan kalau sampai tosu tua ini naik pitam maka Yong ji pun akan ikut jadi korban" Setelah termakan sentilan jari Sian-ci sin kang dari Siau Ling kemudian terhajar pula oleh sebuah pukulan yang lain, ada dua batang tulang iga dari nenek tua itu yang terhajar sampai patah, darah panas yang bergolak dalam rongga dadanya belum sempat ditenangkan kembali hingga waktu berbicarapun suaranya amat lirih. Terdengar ia menjawab dengan suara perlahan: "Nenek mana berani membohongi dirimu !" Wu Yong segera menyerahkan botol obat itu kearah depan, katanya. "Nah, terimalah obat ini dan tolonglah rekan-rekanmu itu" Sambil menerima botol obat itu perlahan-lahan Siau Ling memperingatkan: "Nona, sebelum ketiga orang rekanku berhasil sadar dari pengaruh racun itu, aku anjurkan kepadamu lebih baik janganlah memperlihatkan suatu tindak tanduk apapun" Wu Yong sudah menyadari sampai dimanakah hebatnya ilmu silat yang dimiliki pemuda itu, dengan amat penurut sekali dia mengangguk. "Aku akan berlalu setelah engkau suruh kami pergi !" Sambil membawa botol porselen itu Siau Ling pun menghampiri tiga orang rekannya, kemudian ia buka penutup botol itu dan ambil keluar tiga biji obat pemunah yang mana masing2 dimasukkan kedalam mulut ketiga orang itu. Ketika obat itu masuk kedalam mulut segera mencair dan masuk kedalam perut. Obat pemunah itu

benar-benar sangat mujarab, beberapa saat kemudian ketiga orang itu sudah mendusin kembali dari pingsannya dan bangun duduk. "Sekarang kita sudah boleh pergi bukan? "ujar Wu Yong sambil memayang bangun neneknya. "Jangan terburu napsu tunggulah sebentar lagi" Wu Yong benar2 tidak berani pergi, tangannya yang semula telah memayang tubuh nenek jelek kembali dilepaskan dan cekalannya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Menyaksikan gadis itu menaruh perasaan yang amat jeri terhadap dirinya, Siau Ling tak dapat menahan geli lagi, ia segera tertawa terbahak bahak, seraya berpaling kearah Pek li Peng serta Teng It Lui tanyanya: "Cobalah mengerahkan tenaga dalam, apakah didalam isi perut kalian masih terdapat sisa racun???" Teng It Lui, Pek li Peng serta Ceng Yap Ching segera mengerahkan tenaga untuk mencoba, kemudian jawabnya: "Racun keji itu sudah lenyap tak berbekas." "Nona, engkau boleh pergi sekarang!" jawab Siau Ling sambil ulapkan tangannya. Wu Yong segera memayang tubuh nenek jelek itu, kemudian putar badan dan berlalu dari sana. "Jangan lepaskan mereka pergi!" tiba-ti ba Pek li Peng menjerit dengan suara lengking. Dalam gugupnya ia berteriak keras sehingga melupakan penyaruan terhadap dirinya. suara jeritan itu merdu, tinggi melengking dan suara itu adalah suara dari seorang gadis "Pengji!" kata Siau Ling sambil goyangkan tangannya, lepaskanlah mereka pergi, aku telah menyanggupi permintaannya!" Pek li Peng segera enjotkan badannya siap mengejar kedua orang nenek dan gadis itu, siapa tahu baru saja berlarian beberapa langkah mendadak ia jatuh tenjungkal keatas tanah. Siau Ling merasa amat terperanjat, buru2 ia bangunkan tubuh gadis muda itu sambil tertegun: "Kenapa engkau??" "Sepasang kakiku lemas, tubuhku sama sekali tak bertenaga. " Satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benak Siau Ling, segera bentaknya keras "Berhenti!" Ia mengepos tenaga dan meloncat kedepan, sekali berkelebat dua tombak lebih telah dilompati. Ilmu meringankan tubuh yang dimilikinya amat sempurna, dalam sekali enjotan badan Ia telah berhasil mengejar sampai dibelakang tubuh Wu Yong serta neneknya, baru saja ia menggerakkan badannya siap menangkap Wu Yong, mendadak kepalanya terasa pening dan pandangan matanya jadi gelap, tubuhnya gontai hampir saja roboh terjengkang diatas tanah,

buru2 dia mengerahkan tenaganya dan mempertahankan sang badan sehingga tidak sampai roboh keatas tanah. Terhadap diri Siau Ling, rupanya Wu Yong sudah menaruh perasaan jeri yang sangat mendalam, ketika mendengar teriakannya dia segera menghentikan langkah kakinya. Ketika berpaling kebelakang, ia saksikan tubuh Siau Ling gontai seakan-akan tak mampu berdiri tegak hal ini membuat hatinya agak tertegun. Terdengar Wu Popo nenek bermuka jelek itu tertawa terbahak-bahak, lalu serunya: "Haaah... haaah... haaah... Yong ji pergilah kesitu dan bunuhlah beberapa orang itu" "Apa???" tanya Wu Yong tertegun. "Pergilah kehadapan orang2 itu dan bunuhlah mereka semua hingga mampus!" "Oooh...Nenek tahukah engkau siapakah mereka itu?" kata Wu Yong dengan perasaan hati cemas. "Aku tahu, engkau tak usah banyak bertanya, bunuh saja orang2 itu sampai mampus semua" Namun dengan cepat Wu Yong gelengkan kepalanya berulang kali, kembali dia berkata: "Sekali pun sekali menyerang pukulanku bakal mampu, menghantam tubuh mereka, akupun tak berani untuk turun tangan sendiri secara sembarangan..." Sementara itu terlihatlah Siau Ling sedang menggunakan telapak kanannya menekan diatas kedua belah keningnya sendiri, jelas ia sudah mulai tak mampu mempertahankan diri. Wu Yong segera melepaskan cekalan pada neneknya, dengan langkah lebar ia maju menghampiri sianak muda itu, sambil memandang wajahnya gadis itu menegur: "Eeei... kenapa??" Pada waktu itu Siau Ling segera mengerahkan segenap tenaga dalam yang dimilikinya untuk menahan daya kerja racun yang mengeram didalam tubuhnya, ia sama sekali tak mampu untuk mndengarkan apa yang sedang dibicarakan Wu Yong terhadap dirinya itu??" Pek li Peng paling gelisah diantara beberapa orang itu, teriaknya keras2: "Oooh. toako, apakah engkaupun keracunan hebat??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya Siau Ling digetarkan hatinya oleh jeritan lengkingan gadis itu, sesudah memandang sekejap kearah Pek li Peng, tiba2 badannya roboh terjengkang keatas tanah. Pek li Peng segera memburu kedepan,sambil berjongkok disisi tubuh sianak muda itu, tanpa memperdulikan apakah dia sedang menyaru sebagai seorang pria atau tidak, sambil memegang tangan kanan pemuda teriaknya sambil

menangis tersedu2. "Oooh, toako! mengapa engkau tidak berbicara..." Dalam pada itu Teng It Lui, serta Ceng Yap Ching telah memburu datang ketempat kejadian tersebut, langkah mereka amat lambat sekali. Rupanya keadaan dari kedua orang ini sama sekali tak jauh berbeda dengan keadaan dari Pek li Peng, sepasang kakinya lemas tak bertenaga dan sulit untuk melakukan perjalanan. Wu popo, nenek bermuka jelek itu segera menengadah keatas dan tertawa terbahak2, suaranya mengerikan bagaikan jeritan kuntilanak. "Haaahh....haaaahh...haaaahh.... semula aku masih mengira kalian terdiri dan otot kawat tulang besi manusia2 ampuh yang kebal terhadap racun keji, ternyata kalian hanya mengandalkan tenaga dalam yang amat sempurna saja untuk menahan daya kerja racun yang mengeram didalam tubuh..." Sambil tertawa tergelak, dia bergumam tiada hentinya seakan2 nenek tua itu merasa amat gembira sekali dengan hasil yang berhasil dicapai olehnya itu. Mendadak ia hentikan gelak tertawanya, sambil memegangi pinggangnya tiba2 ia berjongkok diatas tanah Ternyata sewaktu tertawa keras tadi dua batang tulang iganya yang patah ikut bergetar sehingga menimbulkan rasa sakit yang bukan kepalang. Sementara itu Teng It Lui serta Ceng Yap Ching tiba dihadapan Siau Ling. Kiranya kedua orang itu ingin mengandalkan sisa tenaga yang dimilikinya untuk melindungi keselamatan Siau Ling, siapa tahu setelah mereka berjalan berdua beberapa langkah, mereka baru sadar bahwa sedikitpun tiada harapan baginya untuk berbuat demikian, sekalipun nereka tidak jeri menghadapi kematian, namun perbuatan semacam itupun tak dapat dilakukan untuk melindungi keselamatan sianak muda itu. Untung Wu popo juga menderita luka yang parah sehingga tak mampu untuk melangsungkan pertarungan lagi, dewasa ini tinggal Wu Yong seorang yang berada dalam keadaan sehat walafiat tanpa kekurangan sesuatu apapun juga. Sambil mengempos tenaga, per lahan2 Teng It Lui berkata: "Nona, serahkanlah obat pemunah itu kepada kami!" Wu Yong memandang sekejap kearah Siau Ling yang roboh terkapar diatas tanah, kemudian jawabnya: "Apakah engkau hendak menolong toosu tua itu??" "Sedikitpun tidak salah, dewasa ini kami bertiga sedangkan nona hanya satu orang keadaan sangat tidak menguntungkan dan engkau belum tentu mampu untuk mengalahkan kami" "Toosu tua ini tak dapat ditolong!" sahut Wu Yong sambil menggelengkan kepalanya berulang kali. "Mengapa??" "Ilmu silat yang dimilikinya sangat tinggi kalau kami selamatkan jiwanya maka kami berdua pasti akan mendapat tekanan lagi dari dirinya, karena itu biarkanlah dia keracunan. " Teng It Lui yang mendengar jawaban itu segera berpikir didalam hati kecilnya: "Oooh... nampaknya budak ini masih belum paham dengan keadaan

situasi sebenarnya yang sedang dihadapi, biarlah aku coba untuk menggertak dirinya." Berpikir sampai disini dengan suara dingin ia segera berkata: "Nona.. kalau engkau tak mau serahkan obat pemunah itu kepada kami, apakah kami tak dapat merampas dengan jalan kekerasan." Tiba2 terdengar Wu popo berterak dengan suara lantang. "Yong ji, engkau jangan sampai kena digertak oleh orang2 itu, mereka sudah kehilangan daya kemampuannya untuk bertempur lagi, asal engkau menggerakkan tangan mereka akan mampus ditanganmu."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Yong menggerakkan sepasang biji matanya yang jeli sehabis mendengarkan perkataan itu, serunya. "Nenek sungguhkah perkataan yang kau ucapkan itu?" Terkesiap juga hati Teng It Lui mendengar ucapan tadi, pikirnya didalam hati: "Andaikata budak ingusan ini benar2 turut tangan...wah! urusan bisa berabe, aku benar benar tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perlawanan lagi." Sebagai seorang jago kawakan yang banyak pengalamannya, meskipun menyadari bahwa keadaan yang sedang dihadapinya sangat berbahaya, namun diatas wajahnya dia masih tetap memperlihatkan keterangannya dengan dingin ia balas berseru: "Nona apakah engkau merasa bahwa ucapan itu sungguh????" Wu Yong termenung beberapa saat lamanya kemudian menjawab: "Sukar untuk dikatakan demikian saja, mari kita berdua saling bergebrak lebih dahulu beberapa jurus aku ingin membuktikan lebih dahulu apakah kalian masih memiliki kemampuan untuk bertempur lagi atau tidak?" Tertegun hati Teng It Lui sehabis mendengar perkataan itu balik serunya dengan suara lantang. "Apakah nona merasa yakin dapat menangkan diriku didalam pertarungan itu???"
"Sedikitpun tidak salah, asalkan engkau masih bisa berkelahi maka akupun dapat membuktikan apakah kalian masih mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pertarungan atau tidak" Tiba2 Pek li Peng meloncat bangun, serunya. "Budak busuk yang tak tahu diri, engkau telah membohongi toakoku sehingga dia melepaskan kalian pergi, sebaliknya engkau telah menggunakan racun untuk merobohkan dirinya, toako adalah seorag manusia berjiwa besar, dia teatu saja tak pernah menyangka kalau kalian adalah manusia2 rendah yang terkutuk dan tak tahu malu." Dalam gugupnya Radis itu sudah lupa pada penyaruannya lagi, suara makiannya merdu melengking dan tiada jauh

berbeda dengan suara kaum gadis pada umumnya, Wu Yong nampak tertegun, lalu tegurnya: "Engkau sebenarnya seorang lelaki ataukah seorang perempuan?" "Lelaki atau perempuan perduli amat dengan dirimu?" Wu popo yang sedang mendongkol karena rulang iganya terasa sakitnya luar biasa sehingga membuat keringat dingin mengucur keluar tiada hentinya ketika mendengar ucapan Pek li Peng yang tajam dan kasar itu dia jadi naik pitam, tak tahan lagi segera serunya, "Yong-ji hajar dihadiahkan beberapa buah tamparan diatas mukanya, agar dia bisa tahu diri...." Berbicara sampai disini, tulang iganya kembali terasa amat sakit sehingga terpaksa ia harus menutup mulutnya kembali. Mendengar perintah dari neneknya itu, tanpa berpikir panjang lagi Wu Yong segera menerjang maju kedepan sambil melancarkan sebuah gaplokan. Pek li Peng merasakan sepasang kakinya lemas sama sekali tak bertenaga meskipun dalam hati dia ada maksud untuk menghinda kan diri, namun ada maksud sayang sekali tak bertenaga, tubuhnya sama sekali tak mampu untuk berkelit dari datangnya ancaman, tersebut. "Blaaam....!" dengan telak serangan tersebut bersarang diatas tubuhnya. Pek li Peng yang sudah kehilangan seluruh kekuatan tubuhnya, tak kuat menahan diri lagi, dengan Sempoyongan badannya terdorong beberapa langkah kebelakang, kemudian roboh terjengkang diatas tanah. Wu Yong sama sekali tidak menyangka kalau serangan yang dilancarkannya itu berhasil merobohkan lawan, tanpa terasa senyuman manis tersungging diujung bibirnya. Teng It Lui yang menyaksikan Pek li Peng kena digaplok sampai jatuh terjungkal diatas tanah, diam2 merasa jeri, pikirnya: "Aku sudah lanjut usia begini, kalau sampai kena ditampar beberapa kali oleh budak cilik itu... waah! kejadian ini akan merupakan suatu peristiwa memilukan yang tak akan kulupakan untuk selamanya..." Berpikir sampai disitu, ia tak berani melanjutkan kembali langkah kakinya menuju kearah depan Sesudah menghajar Pek li Peng, Wu Yong segera mendekati tubuh Siau Ling yang terkapar diatas tanah, sambil menarik jenggot diatas wajah pemuda itu ujarnya sambil tertawa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tadi ia masih begitu lagak dan seramnya menganiaya diriku, sekarang akupun akan menghadiahkan beberapa gaplokan kearah tubuhnya agar engkaupun bisa tahu rasa..." Jenggot yang dimiliki Siau

Ling pada saat ini pada dasamya adalah jenggot palsu, ketika ditarik sekuat tenaga oleh Wu Yong, seketika itu juga jenggot itu terlepas, dan obat penyaruan yang berada diatas wajahnya pun ikut rontok bersamaan dengan terlepasnya jenggot palsu tadi. Wu Yong jadi tertegun dibuatnya ia berseru tertahan. "Aah..! rupanya engkau adalah seorang toosu gadungan!" Ceng Yap Ching yang berada disamping kalangan segera cabut keluar sebilah pedang Jit-siu kiamnya, kemudian membentak dengan nada keras: "Nona, kalau engkau tidak menyerahkan obat pemunah lagi jangan salahkan kalau aku akan bertindak keji terhadap dirimu !" "Engkau tak usah menggertak diriku lagi" kata Wu Yong sambil gelengkan kepalanya berulang kali, "keadaanmu tidak jauh berbeda dengan keadaan yang lain, engkau sudah tidak memiliki tenaga lagi untuk bergebrak melawan orang". "Akan tetapi aku masih mempunyai kekuatan untuk melepaskan senjata rahasia !" Sebenarnya jago muda dari partai Bu tong ini akan melepaskan senjata Jit siu kiamnya secara diam2 dan sedikitpun tidak mengeluarkan suara, akan tetapi setelah pedang tersebut dicekal dalam genggamannya, dia merasa bahwa tindakan semacam ini bukanlah tindakan yang benar dari seorang lelaki sejati maka tanpa terasa pula dia berteriak lebih dahulu untuk memberi peringatan. Ketika Yong berpaling dan menyaksikan pedang pendek yang berada didalam cekalan Ceng Yap Ching memancarkan cahaya yang sangat tajam dan nampaknya tajam sekali ia tak berani bertindak gegabah. Tangan kanannya segera diayun kedepan, laksana kilat dia lepaskan sebuah serangan yang maha dahsyat kearah jago muda itu. Pada waktu itu sekujur badan Ceng Yap Ching merasa lemas dan sama sekali tak bertenaga, sebelum senjata rahasianya sampai dilepaskan, angin pukulan yang dilancarkan Wu Yong sudah keburu datang lebih dahulu dan tepat bersarang diatas pergelangan tangan kanannya. "Traaang...!" tak dapat dihindari lagi pedang pendek dalam genggamannya itu terlepas dari cekalannya dan rontok keatas tanah, sementara tubuhnya sendiri telah terhajar sampai berputar beberapa kali tiba2 roboh terkapar diatas tanah. Menyaksikan kesemuanya itu Teng It Lui menghela napas panjang, ujarnya dengan putus asa: "Saudara Ceng, pada saat ini keadaan kita tidak jauh berbeda dengan keadaan manusia biasa, mana mungkin kita bisa menandingi kehebatan mereka?? duduklah disini dan tak usah membuang tenaga dengan percuma lagi, tak ada gunanya." "Maksud Teng heng, apakah kita hanya mandah ditawan dan dijagal orang tanpa berusaha untuk melawan??? ?" "Kecuali terbuat demikian, apa yang bisa kita lakukan lagi dalam keadaan seperti ini?" Ceng Yap

Ching menghela napas panjang dan iapun membungkam dalam seribu bahasa. Sesudah berhasil merobohkan Ceng Yap Ching hingga roboh terkapar diatas tanah, Wu Yong tertawa dan berkata: "Kalian tunggulah dengan hati tenang aku ingin menyaksikan lebih dahulu raut wajah yang sebenarnya dan imam gadungan ini!" Sambil berjongkok disisi tubuh Siau Ling, diapun melepaskan seluruh penyaruan diatas wajah pemuda itu. Pek li Peng yang kena dihajar oleh serangan Wu Yong hingga jatuh tak sadarkan diri, pada saat itu telah mendusin kembali dari pingsannya, ketika dilihatnya Wu Yong sedang membersihkan wajah Siau Ling dari obat penyaruan, ia jadi amat terperanjat, sambil meronta bangun bentaknya keras2. "Jangan kau usik dirinya!" "Ada apa?" seru Wu Yong sambil bekerja "Engkau tak boleh snengusik dirinya!" "Apa gunanya engkau berteriak???" ejek Wu Yong sambil tertawa, "engkau sudah tak memiliki kemampuan apa2 lagi untuk menghalangi niatku ini, tunggu sajalah setelah aku melihat jelas raut

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

wajah aslinya, kemudian akan kulepaskan pula jubah toosumu itu untuk melihat pula wajah aslimu!" Pek li Peng tertegun dan tidak berani banyak bicara lagi. Wu Yong segera merobek secarik kain dari jubab toosu yang dikenakan Siau Ling dengan menggunakan kain itulah dia membersihkan wajah sianak muda itu dari pengaruh obat penyaruan. Beberapa saat kemudian obat penyaru tadi sudah dibersihkan, dibawah sinar bintang yang remang2 tampaklah seraut wajah amat tampan dan menawan hati. Wu Yong yang menyaksikan kesemuanya itu jadi tertegun, beberapa saat kemudian ia berjalan menghampiri Pek li Peng sambil ujarnya "Engkau akan melepaskan sendiri?? ataukah aku yang harus turun tangan mewakili dirimu?" "Apa yang ingin kau lihat?? `teriak Pek li Peng dengan perasaan hati amat gelisah, "Aku ingin lihat engkau sebenarnya adalah seorang pria ataukah wanita?" Terbayang bagaimana kalau pakaian yang dikenakan dilepas semua sehingga bagian pentingnya terlihat oleh banyak orang, Pek li Peng merasa sangat gelisah, sebab andaikata sampai terjadi hal demikian maka peristiwa tersebut akan merupakan suatu kejadian yang paling memalukan. Buru-buru jawabnya dengan gemas "Aku adalah seorang perempuan" WuYong tersenyum. "Kalau engkau adalah seorang perempuan kenapa memakai baju seorang imam...?? dan mengapa melakukan

perjalanan bersama dengan dia?? hmm! aku lihat engkau pasti bukan seorang manusia baik2!!" "Dia adalah toakoku, tentu saja kami boleh melakukan perjalanan bersama sama... " seru Pekli Peng. "Oooh.. ! kiranya begitu!!" Sesudah berhenti sebentar, tiba2 dengan dahi berkerut sambungnya lebib jauh. "Mengapa kalian harus menyaru sebagai imam tua?? " "Tentang soal ini... tentang soal ini... karena kami hendak menghindari pengawasan dari musuh2 besar kami" Wu Yong mengerdipkan matanya dan mengangguk. "Baiklah! untuk sementara waktu aku suka mempercayai jawaban kalian itu." katanya. Pek-li Peng menghela napas sedih, ujarnya beberapa saat kemudian. "Nona, bolehkah aku mohon suatu persoalan kepadamu???" Mendengar perkataan itu mengenaskan sekali dan patut dikasihani, Wu Yong segera bertanya. "Persoalan apakah yang kau inginkan???" "Tolonglah toako kami ini! Dia adalah seorang lelaki sejati yang berjiwa besar, di kolong langit sulit menemukan seorang pria baik budi seperti dia, engkau tak boleh mencelakai jiwanya!" "Benarkah dia sangat baik hati dan berbudi??" "Setiap perkataanku kuucapkan dengan sejujurnya" Wu Yong segera gelengkan kepalanya berulang kali. "Tidak bisa," katanya, "kepandaian silat yang dimilikinya terlalu tinggi, kalau kuselamatkan jiwanya maka aku serta nenekku pasti akan dianiaya pula olehnya." "Jangan kuatir, asal kalian dapat menguasai keselamatan jiwaku, maka dia pasti akan menuruti semua perintah dan perkataan yang kalian ucapkan..." Demi keselamatan jiwa Siau Ling, gadis itu bersedia untuk mengorbankan diri dan mohon belas kasihan orang. "Dia sudah melukai nenekku, aku tak dapat menolong dirinya" sahut Wu Yong kembali. "Sebenarnya dia dapat saja membinasakan engkau serta nenekmu, akan tetapi buktinya dia toh mengampuni kalian berdua..." Mendengar perkataan itu Wu Yong segera tertawa dingin, tukasnya dengan cepat, "Karena aku merengek dan meminta-minta kepadanya, akhirnya dia baru bersedia mengampuni jiwa nenekku!" "Akan tetapi sekarang aku toh sedang merengek dan meminta-minta kepadamu..." bentak Pek li Peng.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiba-tiba Wu popo maju kedepan dan berseru. "Yong ji mereka tak dapat diampuni lagi" "Kalau tak dapat diampuni, kita bereskan saja jiwa mereka semua!" "Sedikitpun tidak salah, kita harus bikin mampus orang-orang itu, daripada meninggalkan bibit bencana dikemudian hari." Tiba-tiba Wu

Yong menghela napas panjang, "Aaaai...! Nenek, seandainya toosu tua tadi membinasakan kita, maka sekarang kita tak mampu lagi untuk membinasakan mereka" Tertegun hati Wu popo mendengar perkataan itu, serunya "Eeeei! Kenapa engkau? Apakah engkau hendak mengampuni jiwa mereka semua..?" "Bagaimana kalau kita ampuni saja mereka dan punahkan ilmu silat yang dimilikinya saja? apakah nenek setuju?? " Sambil menuding kearah Siau Ling, terdengar Wu popo berkata: "Orang itu harus dibunuh, sedangkan sisanya yang tiga orang terserah pada keputusanmu sendiri, mau punahkah ilmu silat mereka atau mau dibunuh aku tak mau tahu" "Aku akan mewakili dirinya untuk mati!" seru Pek liPeng dengan cepat. Sorot mata Wu popo perlahan2 dialihkan keatas wajah Pek li Peng sambil tertawa dingin ejeknya: "Engkau akan mewakili dirinya untuk mati" "Kalau engkau hanya bermaksud membinasakan satu orang saja, membunuh dirrinya atau membunuh aku toh sama saja tak ada bedanya!" "Kalau engkau menginginkan dia bisa diampuni tentu saja boleh akan tetapi kalian tiga lembar jiwa harus ditukar dengan dirinya selembar jiwa" "Kenapa??" "Karena ilmu silat yang dimilikinya sangat tinggi, orang biasa sulit untuk menandingi kepandaiannya itu" jawab Wu popo. Sebelum Pek li Peng sempat menjawab Ceng Yap Ching yang berada disampingnya sambil menjura telah berkata: "Yang lo hujin maksudkan dengan tiga lembar jiwa ditukar dengan selembar jiwa. apakah termasuk memberi obat pemunah baginya??" "Benar!" jawab Wu popo setelah termenung sebentar, "akan kupunahkan pula racun keji yang bersarang didalam tubuhnya!!" "Dia jauh lebih penting kedudukan serta tenaganya daripada kita semua, tenaga serta kekuatannya pada saat ini sedang dibutuhkan dunia persilatan, aku memang sepantasnya kalau mengorbankan jiwa demi dirinya ..." pikir Ceng Yap Ching didalam hati. Setelah menghela napas panjang segera ujarnya. "Baiklah! kau boleh sembuhkan dahulu orang itu dari pengaruh racunnya, sesudah itu aku akan bunuh diri dihadapanmu." Wu popo segera alihkan sorot matanya keatas wajah Teng It Lui, dan katanya pula "Selama-lamanya manusia hanya hidup satu kali dikolong langit, usiamu jauh lebih lanjut daripada yang lain, tentunya engkau tidak akan menyetujui tindakan itu bukan?" "Asal lo hujin dapat memegang janji, aku bersedia mengorbankan selembar jiwaku demi menyelamatkan orang itu "jawab Teng It Lui dengan suara yang tenang. Wu popo, jadi tertegun setelah menjumpai kenyataan tersebut, serunya. "Apakah semua ucapan kalian itu diutarakan dan hati sanubari?" "Setiap perkataan kami diutarakan dan hati sanubari! "jawab Teng It Lui serta Ceng Yap Ching hampir bersamaan waktunya. Dengan pandangan tercengang Wu popo segera alihkan sorot matanya keatas wajah Siau

Ling, setelah memandang beberapa saat lamanya ia berseru "Siapa orang ini?? kenapa ia begitu penting, sehingga kalian bertiga bersedia untuk mengorbankan jiwa sendiri untuk menyelamatkan dirinya??.." "Kalau lo hujin sudah menyanggupi persyaratan tersebut, sudah sepantasnya kalau kita putuskan persoalan itu sampai disini saja, buat apa engkau musti bertanya siapakah dia?? "tukas Ceng Yap Ching dengan suara yang lantang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau kalian tidak mengatakan lebih dahulu siapakah orang ini, maafkanlah daku terpaksa aku harus batalkan pembicaraan kita barusan ini." Ceng Yap Ching berpaling dan memandang sekejap kearah Teng It Lui, namun jago kawakan itupun berdiri melongo dengan wajah gelisah jelas diapun tak tahu apa yang harus dilakukan. Pek li Peng yang selamanya cerdik pada saat inipun dibuat kehilangan akal, setelah termenung beberapa saat lamanya ia berkata: "Boleh saja aku beritahukan kepadamu siapakah dia, tetapi engkau tak boleh mengingkari janji dan harus menyembuhkaan muka racun yang diderita olehnya??" "Haaah....haaah...haaah..selamanya aku tidak menerima perintah dari orang, maka engkaupun tak usah memerintah pula terhadap diriku " seru Wu popo sambil tertawa terbahak bahak. Pek li Peng merasa amat membenci terhadap nenek tua bermuka jelek ini sambil tertawa dingin serunya "Pengemis tua kalau dikemudian hari engkau sampai terjatuh kembali ditanganku, aku pasti akan cincang tubuhmu sehingga hancur berkeping2" Mendengar perkataan itu Wu popo naik pitam, bentaknya; "Budak ingusan cilik engkau perempuan menyaru sebagai pria, berjalan bersama orang lelaki. Hmmm...engkau pasti bukan seorang perempuan yang genah..." Karena sewaktu bicara suaranya terlampau keras, mulut lukanya jadi teramat sakit sekali sehingga sambil memegang pinggangnya ia berjongkok keatas tanah menahan sakit, segera sambungnya kembali. "Yong ji pergilah kesana dan hadiahkan dua tempelengan keatas pipinya agar dia tahu rasa:" Per-lahan2 Wu Yong segera maju kedepan katanya; "Nenek suruh aku menghajar dirimu, apa daya perintah ini bagaimanapun juga terpaksa harus dilakukan..." Tangan kanannya diayun kedepan, dan sebuah tempelengan yang amat nyaring bersarang diatas pipinya. Gaplokan ini benar2 tidak enteng,

membuat tubuh Pek li Peng mundur sempoyongan dan darah segar segera mengalir keluar membasahi ujung bibirnya. Setelah bangkit berdiri Pek li Peng menyeka darah yang menodai bibirnya. kemudian berkata. "Tidak mengapa kalau kau hendak memukul aku tapi janganlah membinasakan dirinya mati hidup semua umat persilatan yang ada dikolong langit telah berada dalam genggamannya dialah yang akan selamatkan seluruh kolong langit dari badai pembunuhan" Wu Yong ketika menyaksikan gadis itu sama sekali tidak memperhatikan dirinya. tapi selalu memohon pengampunan bagi Siau Ling hatinya jadi sangat keheranan serunya: "Aku lihat rasa cintamu terhadap dirinya sudah begitu mendalam sekali, sebenarnya siapakah dia ??" Sejak Pek li Peng kehilangan seluruh tenaga dalamnya meskipun ia tak mampu selamatkan jiwa Siau Ling dengan keampuhan ilmu silatnya akan tetapi ia selalu berusaha dengan pelbagai macam cara untuk menolong jwa sianak muda itu, mendengar pertanyaan tersebut terpaksa dia berkata: "Baiklah, kalau kalian ingin mengetahui siapakah dia akan kuberitahukan kepadamu, dia adalah Siau Ling !" "Apa ? dia adalah Siau Ling??" seru Wu popo yang sedang berjongkok diatas tanah itu sambil loncat bangun. "Sedikitpun tidak salah, dia adalah Siau Ling" "Yong ji !" seru Wu Popo kemudian dengan cepat, "cepat bersihkan sisa obat penyaru yang masih melekat data wajahnya." Wu Yong mengiakan, dari dalam sakunya dia ambil keluar sebuah saputangan kemudian membersihkan sisa obat penyaru yang masih menempel diatas wajah sianak muda itu. Dari dalam sakunya Wu Popo ambil keluar sebuah botol porselen dan berkata kembali: "Yong ji cepat berikan obat pemunah ini kepadanya" Pek li Peng jadi amat gembira sekali ketika dilihatnya Wu Popo segera mengeluarkan obat pemunahnya sesudah ia mengucapkan nama Siau Ling, sambil berpaling kearah Ceng Yap Ching serta Teng It Lui, katanya sambil tertawa:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Nama besar toako benar2 luar biasa sekali, tahu begini sedari tadi kita sebutkan saja nama toako, daripada merengek2 tanpa hasil apapun!" "Sebelum duduknya persoalan dapat dibikin jelas aku harap nona jangan keburu merasa gembira lebih dahulu", kata Teng It Lui. Ketika mereka berpaling kembali ketengah kalangan tampaklah Wu Yong sudah menerima bolol porselen itu, membuka

penutupnya dan ambil keluar sebutir pil yang segera dimasukkan kedalam mulut pemuda itu. Obat pemunah tersebut benar2 amat mujarab sekali, tidak lama kemudian Siau Ling telah sadar kembali dan pingsannya dan bangun duduk dan atas tanah. "Toako bagaimana perasaanmu?" teriak Pek li Peng dengan gelisah. Per-lahan2 Siau Ling bangkit berdiri, sesudah menyapu sekejap sekeliling tempat itu jawabnya: "Aku sangat baik!" ``Apakah engkau adalah Siau Ling??"seru Wu popo kemudian sambil tertawa nyaring. Siau Ling memegang jenggotnya namun ia temukan jenggot palsu itu sudah lenyap tak berbekas. Wu Yong yang menyaksikan kejadian itu segera mendengus dingin, serunya "Engkau tak usah mencari jenggot palsu lagi, jenggot itu sudah kucabut lepas..." Siau Ling segera alihkan sorot matanya keatas wajah Pek-li Peng, ketika dilihatnya bekas telapak membekas nyata diatas wajahnya air mata masih jatuh berlinang dengan dahi berkerut ia segera berkata: "Peng-ji parahkah luka yang kau derita???" "Tidak lukaku sama sekali tidak parah! jawab Pek-li Peng sambil tertawa manis Sementara itu Wu popo sudah mendengus dingin dan berkata. "Siau Ling aku hendak memberitahukan tentang satu persoalan kepadamu... dengarkanlah baik2." "Persoalan apa??" "Pada saat ini baik engkau maupun ketiga orang sahabatmu itu sudah tak bertenaga lagi, keadaan kalian tidak lebih bagaikan manusia belaka." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh. "Yong-ji, mungkin tidak percaya dengan apa yang kukatakan, coba lancarkanlah sebuah serangan kearahnya." Wu Yong ayunkan telapak kanannya kedepan melancarkan sebuah sapuan yang cepat bagaikan sambaran kilat. Secara otomatis Siau Ling mengerahkan pula tangan kanannya untuk menyambut datangnya serangan tersebut. Ketika sepasang telapak saling beradu satu sama lainnya, tubuh Siau Ling segera ter hantam sampai berputar kencang dan geser dari tempatnya semula hingga sejauh empat lima kaki lebih dengan susah payah ia berhasil mempertahankan tubuhnya tidak sampai roboh keatas tanah. Wu Yong tertawa, katanya: "Siau Ling! sekarang engkau tentu sudah percaya bukan dengan apa yang dikatakan oleh nenekku?" Siau Ling mengangguk. "Cara kerja nenekku benar2 keji dan jahat membuat orang keracunan sehingga seluruh kepandaian silainya punah sama sekali..." "Siau Ling!" ujar Wu popo dengan dingin. "Ketiga orang itu bersedia untuk mengorbankan jiwanya demi keselamatan jiwamu dan akupun telah menyanggupi permintaan mereka untuk menukar tiga lembar jiwa mereka dengan selembar jiwamu, pada waktu itu aku merasa sangat geli, kenapa ada juga orang yang bersedia mengorbankan jiwanya demi menolong orang lain, akan tetapi sewaktu kukabulkan permintaan mereka aku belum tahu kalau engkau sebenarnya adalah Siau Ling" Setelah

mengalami pelbagai peristiwa besar Siau Ling sekarang bukanlah Siau Ling dahulu, kini ia jauh lebih tenang dan mantap, sambil tertawa ewa katanya: "Sekarang setelah engkau mengetahui siapakah aku apa yang hendak engkau lakukan."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku hendak persilahkan engkau untuk memilih sendiri salah satu diantara dua jalan yang kuajukan!" "Katakalah! dua jalan bagaimana yang kau ajukan" "Jalan yang pertama aku bunuh dirimu kemudian membawa batok kepalamu untuk menemui seseorang, jalan yang kedua dengarkan baik2 perkataanku dan ikutlah denganku untuk bertemu dengan dua orang!" "Siapakah dua orang yang kau maksud itu?" "Shen Bok Hong serta Su-hay Kuncun" Mendengar perkataan itu Siau Ling segera berpikir didalam hati kecilnya: "Berjumpa dengan Shen Bok Hong serta Su - hay Kuncu, sama artinya menghantarkan diri menuju gerbang kematian." Berpikir demikian dengan nada ketus segera ujarnya: "Lo hujin, apakah engkau menganggap aku Siau Ling adalah seorang manusia yang takut menghadapi kematian ?" "Engkau adalah seorang enghiong, seorang pahlawan, kalau engkau bukan seorang enghiong tak mungkin mereka mengundang kedatangan aku sinenek tua untuk menghadapi dirimu!" Siau Ling tertawa dingin. "Heehhh....heehh....heeehh.... Shen Bok Hong adalah bandit diatas daratan sedang Su hay Kuncu adalah perampok diatas air, sekarang bandit-bandit daratan telah bersekongkol dengan bandit-bandit air untuk bersama-sama menguasai kolong langit..." "Kalau tujuan mereka bukan untuk menghadapi engkau Siau Ling kedua orang itu mungkin susah untuk bekerja sama" sambung Wu popo cepat. Kembali Siau Ling tertawa dingin. "Hmmm! sekalipun untuk sementara waktu mereka dapat bekerjasama, akan tetapi suatu hari nanti pasti akan bentrok satu sama lainnya dan suatu pertumpahan darahpun tak akan terhindar pada saat itu engkau akan membantu pihak yang mana....?" Setelah berhenti sebentar dengan nada suara yang lebih keren dan nyaring sambungnya lebih jauh: "Aku ingin tanya kepandaian lo hujin didalam melepaskan racun kalau dibandingkan dengan kepandaian Tok jiu Yok ong Raja obat bertangan keji siapakah yang jauh lebih unggul ?" Wu popo termenung sebentar lalu menjawab: "Kalau berbicara tentang cara melepaskan racun belum tentu kepandaian yang kumiliki berada dibawah kepandaiannya akan

tetapi kalau berbicara tentang cara menggunakan campuran obat dan pembuatan racun aku mengakui bahwa kepandaianku masih belum dapat mengungguli Raja obat bertangan keji" Siau Ling mendengus dingin, ujarnya kembali: "Tahukah engkau bagaimanakah hubungan persahabatan antara Shen BoK Hong dengan Tokjiu Yok ong?? sejak menderita kekalahan dibawah kerubutan partai2 besar sehingga hampir mati, Shen Bok Hong dapat membangun kembali semua usahanya hingga sedemikian besar boleh dibilang kesemuanya ini adalah berkat jasa dan Raja obat bertangan keji, tetapi apakah yang dilakukan Shen Bok Hong terhadap jasa jasanya itu?? secara diam diam ia telah meracuni Raja obat bertangan keji, lo hujin! sekarang engkau diundang turun gunung dengan segala kebesaran, hal ini disebabkan mereka hendak mengandalkan kepandaian racunmu untuk menghadapi para, jago persilatan yang sekarang mulai bangkit berdiri untuk menentang kekuasaan Shen Bok Hong," "Yang paling penting adalah untuk menghadapi engkau Siau Ling", sela Wu Popo dengan cepat. Siau Ling tertawa ewa, "Setelah Siau Ling dibunuh, maka nilai dari lo hujin yang diundang datangpun akan ikut lenyap, pada saat itulah dengan kekejamannya serta kekejian Shen Bok Hong, kalian berdua pasti akan didesak mundur terus hingga kehilangan jalan mundur, pada saat itulah hanya ada dua jalan yang bisa kalian tempuh, pertama dibunuh mati olehnya dan kedua selama hidup menjual nyawa baginya jadi budaknya." Wu popo termenung dan berpikir beberapa saat lamanya, kemudian ia menjawab: "Sudah lama aku mengetahui akan kekejaman serta kesadisan Shen Bok Hong, sekalipun begitu kedatanganku kali ini atas undangan Shen Bok Hong serta Siau-yau cu telah disertai pula dengan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

perjanjian, aku hanya bertanggung jawab dalam menghadapi dirimu Siau Ling saja, begitu urusan selesai maka akupun akan pulang kegunung." "Darimana lo hujin bisa tahu kalau mereka pasti akan menuruti perjanjian dan melepaskan engkau pulang kegunung?... Aaaai! sudahlah banyak bicara sama sekali tak ada gunanya, sekarang aku sudah terjatuh ketangan lo hujin. silahkan engkau memutuskan akan jatuhkan hukuman apa kepadaku" "Lo hujin!" tiba2 Pek li Peng menyela dari

samping, "bukankah engkau turun ganung karena mendapat hadiah dari mereka?? aku rasa hadiah yang ia berikan kepadamu tentu luar biasa besarnya bukan??" "Sedikitpun tidak salah!" "Bolehkah aku mengetahui hadiah itu berupa apa saja???" "Mutiara seratus biji, emas murni sepuluh laksa tahil, batang antic, lukisan kenamaan, sutera dan macam2 benda berharga lainnya" "Asal engkau bersedia memberikan obat pemunah kepada kami semua, kamipun akan menghadiahkan pula benda2 seperti yang kau sebutkan tadi kepadamu!" Wu popo gelengkan kepalanya berulang kali serunya: "Siapakah engkau?? besar amat mulutmu kalau bicara!" "Nama ayahku mungkin pernah locianpwe dengar." "Siapakah dia???" "Pak-thian Cuncu" "Apa? Pak thian Cuncu adalah ayahmu", teriak Wu popo dengan amat terperanjat. "Sedikitpun tidak salah, dia adalah ayahku! apakah engkau tidak percaya..?" "Aku memang benar2 agak tidak percaya!" jawab nenek bermuka jelek itu sambil gelengkan kepalanya berulang kali. Siau Ling yang ada disamping tiba-tiba menyela: "Kalau membicarakan tentang harta kekayaan maka sepasang pedagang dari kota Tiong-ciu lah yang mempunyai kekayaan melebihi siapapun, mereka adalah saudara angkat dari aku orang she Siau, sekalipun begitu aku orang she Siau tidak sudi menukar nyawa kami dengan benda berharga. Dewasa ini kami sudah tiada bertenaga untuk melakukan perlawanan lagi, mau digorok, mau dipancung ataupun mau dicincang terserah kehendak hatimu, ucapankupun hanya sampai disini saja, lo hujin tak usah membicarakan persoalan itu lagi dengan diriku" "Oooh, toako, engkau tak boleh mati...." "Peng ji!" tukas Siau Ling dingin "Mati atau hidup sudah digariskan Thian didalam suratan takdir, semua yang telah menjadi takdir tak dapat dipaksakan dengan cara apapun juga, seandainya siau heng bersikap agak keras kepala dan hatiku tidak tergerak oleh rengekan nona Yong, pada saat ini mereka berduapun sudah menemuj ajalnya sedari tadi" Tiba2 Wu Yong berpaling memandang kearah neneknya, lalu berseru: "Nenek, Yong-ji ada sepatah dua patah kata hendak diucapkan keluar, apakah engkau memperbolehkan aku untuk mengutarakan keluar???" "Katakanlah!" "Ketika Yong ji memohon kepada Siau Ling tadi, bukan saja ia telah mengampuni diriku bahkan mengampuni pula nenek, sekarang sudah sepantasnys kalau kitapun mengampuni mereka!" "Kalau kita lepaskan Siau Ling bukankah semua intan permata, mutiara seratus biji emas murni sepuluh taksa tahil dan benda berharga lainnya akan lenyap tak berbekas." "Buat apa harta kekayaan sebanyak itu buat kita???" sela Wu Yong dengan cepat. Wu Popo tertawa. "Aku hanya mempunyai seorang cucu perempuan yang tersayang saja, sudah sepantasnya kalau mulai sekarang aku kumpulkan pelbagai macam barang berharga untukmu,

sehingga apabila dikemudian hari engkau akan menikah dengan orang, barang perhiasan untukmu pun sudah tersedia... " Ia menengadah keatas memandang bintang yang bertaburan diangkasa, kemudian gumamnya seorang diri:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku hendak menggunakan barang berharga yang paling bagus dan paling indah dikolong langit untuk pesangon bagimu..." Wu Yong segera menghela napas panjang. "Aaaai...! nenek, aku akan kawin dengan siapa...???" "Tentu saja kawin dengan pemuda pilihanmu sendiri, kecantikan wajahmu luar biasa ditambah pula engkau memiliki kekayaan yang luar biasa sekali, aku rasa orang yang bersedia mengawini dirimu pasti banyak sekali bagaikan ikan dalam sungai..." Sambil menggelengkan kepalanya kembali Wu Yong menghela napas panjang, katanya: "Apakah orang hendak mengawini diriku, aku lantas menerima pinangannya itu !" "Haaahh....haaaahhh....haaahhh.... budak tolol, tentu saja engkau harus memilih salah satu diantaranya dari beberapa ribu orang yang ada" "Nenek kalau berbuat demikian bagi diriku sebenarnya boleh dibilang merupakan suatu hal yang jelek" "Kenapa ?" "Kalau aku mempunyai banyak harta maka orang2 yang akan mengawini aku bukanlah mengawini orangnya, tapi mengawini harta kekayaanku." "Aaai...! nenek sudah tua sekali", kata Wu popo sambil menghela napas panjang. "Suatu ketika aku pasti akan berpulang lebih dahulu kalau aku tidak meninggalkan sedikit kekayaan untukmu, mana mungkin hatiku bisa lega ?" Wu Yong tersenyum. "Oooh...nenek, mengapa engkau tidak berbuat sesuatu yang maha besar hingga meninggalkan sedikit nama yang bersih dan bersifat pendekar bagi dirimu? emas intan dan berlian hanya benda sampingan, apa gunanya benda2 seperti itu??" "Engkau suruh aku menciptakan nama apa buat nenek yang sudah tua??", kata Wu popo dengan dahi berkerut. "Kerjakanlah satu perbuatan besar yang bisa menggetarkan seluruh kolong langit, agar semua orang menghormati dirimu" "Bukankah nenek sekarang sedang berbuat demikian?? banyak jago? dalam dunia persilatan selalu berusaha untuk membereskan jiwanya, akan tetapi semua orang tidak mampu untuk melakukannya, sedangkan nenek mampu untuk menangkapnya dalam keadaan hidup2, bukankah perbuatan ini cukup menggetarkan dunia persilatan?" "Haaaahh....haaaah.....haaaahh.... Shen Bok Hong setelah

berjumpa dengan aku pasti akan bangkit berdiri dan menyambut kedatanganku, pada waktu itu nama nenek akan tersebar luas diseluruh kolong langit dan dikagumi oleh setiap orang. "Nenek, seandainya pada saat ini kita lepaskan Siau Ling, bukankah perbuatan kita inipun sangat mengemparkan seluruh dunia persilatan" seru Wu Yong dengan air mata bericucuran. Air muka Wu popo seketiak itu juga berybah hebat. "Kalau kita berbuat demikian, bukankah intan permata dan emas murni itu bakal terlepas dari tangan kita", serunya: "Nenek kalau ingin memberikan kepadaku, aku tidak membutuhkan benda semacam itu" "Masih ada satu persoalan, sebenarnya aku tidak ingin memberitahukan kepadamu tapi sekarang mau tak mau terpaksa aku harus mengatakannya juga kepadamu." "Seringkali engkau mengatakan bahwa hidup kita adalah saling menguntungkan, mengapa ada persoalan yang kau rahasiakan??" Wu popo menghela napas panjang "Aaai.. meskipun kita diundang oleh Shen Bok Hong serta Siau yaucu karena mendapat hadiah besar, didalam kenyataan kita pergi karena mendapat desakan yang membuat kita mau tak mau terpaksa harus berbuat demikian," "Mengapa?? "Kita sudah kena serangan oleh Shen Bo Hong dengan suatu tindakan yang amat keji" "Maksud nenek engkau sudah keracunan hebat??" "Aku sudah tua dan sebentar lagi bakal mati, sekalipun keracunan hebat juga tak menjadi soal, tapi engkau, Yong-ji kau masih muda, engkau tak boleh mati dengan begitu saja" "Apakah akupun sudah keracunan pula?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sekali lagi Wu popo menghela napas panjang. "Aaai.! rupanya mereka tahu bahwa engkau jauh lebih penting dalam pandanganku daripada jiwaku sendiri, karena itu merekapun sudah melepaskan racun keji dalam tubuhmu. " "Kenapa selama ini aku tak tahu??" "Karena racun keji tersebut adalah jenis racun aneh yang dibuat secara khusus oleh Tok- jiu Yok ong raja obat bertangan keji, sebelum daya kerja racun itu kambuh maka seseorang tak ubahnya seperti manusia biasa, akan tetapi setelah racun itu mulai bekerja maka darah kental akan mengalir keluar dan tujuh lubang inderanya dan akhirnya mati Secara mengerikan sekali" Siau Ling yang mendengar pembicaraan itu diam2 menghela napas panjang pikirnya: "Cara Wu popo turun tangan melepaskan racun keji boleh dibilang jarang sekali ditemui dikolong langit, Teng It Lui serta Ceng Yap Ching yang memiliki kepandaian ampuh pun bisa

diracuni tanpa disadari olehnya, sungguh tak kusangka seorang jago lihay yang ahli didalam melepaskan racun akhirnya terjebak pula dalam soal racun..." Dalam pada itu Wu Yong telah berkata kembali: "Jadi kalau begitu nenek mengatakan bahwa kita diundang dengan mendapat hadiah besar sebenarnya hanyalah membohongi diriku belaka ?" "Aku sama sekali tidak membohongi dirimu mereka sambil memberi hadiah kepada kita secara diam2 melepaskan racun pula untuk melukai kita berdua kita dipaksa mau tak mau terpaksa harus menerima undangannya itu". Wu Yong berpaling dan memandang sekejap kearah Siau Ling kemudian ujarnya kembali: "Nenek, engkau toh seorang ahli didalam hal ilmu racun apakah engkau tidak mampu untuk menemukan cara untuk memunahkan daya kerja racun keji yang berada didalam tubuh kita ini??" Wu popo gelengkan kepalanya. "Pil racun itu dibuat oleh Raja obat bertangan keji, nenek tidak mengerti bagaimana caranya untuk membebaskan pengaruh racun tersebut. Wu Yong termenung beberapa saat lamanya, kemudian sambil berpaling kearah Siau Ling ujarnya: "Siau thayhiap, aku minta maaf kepadamu nenekku sudah lanjut usia aku tak dapat membiarkan dia mati keracunan..." "Semua pembicaraan yang sedang kalian ucapkan telah kudengar semua maksud baik nona biarkan kuterima didalam hati "tukas Siau Ling dengan cepat. "Nenek", tiba2 Wu Yong berseru, "apa hubungannya antara kita yang keracunan dengan Siau Ling?? bukankah sama saja kalau kita lepaskan dahulu Siau Ling, setelah itu baru pergi menghadap Shen Bok Hong...??" "Tentu saja sama sekali berbeda jauh", "Shen Bok Hong bisa meracuni kita berdua kemudian mengundang kita dengan diberi hadiah tujuannya bukan lain adalah hendak menggunakan kekuatan yang kita miliki untuk menghadapi Siau Ling, mana boleh kita lepaskan dirinya ?" "Sekalipun kita lepaskan dirinya Shen Bok Hong toh tidak mengetahui akan perbuatan kira ini ?" "Ketajaman mata dan pendengaran Shen Bok Hong sudah tersohor dikolong langit mata matanya tersebar dimana-mana, mungkin saja semua gerak gerik kita pada saat ini telah diawasi pula oleh seseorang tanpa kita ketahui !" "Tapi... dimanakah orang itu ? " seru Wu Yong sambil memandang sekejap kearah sekeliling tempat itu. Tiba-tiba Siau Ling menghela napas panjang, timbrungnya: "Nona Yong, sikap nenekmu terhadap dirimu boleh dibilang baik sekali apa yang dikatakan memang tepat sekali, dalam keadaan seperti ini memang sudah sepantasnya kalau aku aku ikut serta dirimu pergi untuk menghadap Shen Bok Hong, cuma..." "Cuma kenapa??" tanya Wu popo. "Ketika to hujin mendapat ancaman serta hadiah untuk turun gunung, bukankah tujuanmu

hanya untuk menghadapi aku Siau Ling seorang?? nah! aku akan mengikuti dirimu pergi tetapi aku berharap agar engkau suka berbuat kebajikan dengan melepaskan orang-orang yang mengikuti bersama diriku ini!" "Bukankah sekarang orang2 itu berada dalam keadaan baik?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Akan tetapi ilmu silat yang mereka miliki toh belum dipulihkan kembali seperti sedia kala..." "Kalau ilmu silat yang mereka miliki kupulihkan kembali, maka mereka pasti tak akan melepaskan diriku pergi dan sin..Hm bukan mintakan ampun bagi diri sendiri, Sebaliknya mintakan ampun buat sahabatmu lebih dahulu, caramu berpikir benar2 luar biasa sekali!" "Harap lo hujin jangan salah paham" sela Siau Ling sambil gelengkan kepalanya berulang kali, aku jamin mereka akan segera tinggalkan tempat ini setelah kepandaian silat mereka pulih kembali, aku jamin mereka tak akan menghalangi niat lo hujin untuk membawa aku pergi dan sini..." "Perbuatan itu terlalu menempuh bahaya aku tidak ingin terjatuh ketangan orang lain." Siau Ling jadi mendongkol sekali sambil tertawa dingin serunya. "Lo hujin, tahukah engkau bahwa bagi seorang manusia yang berlatih ilmu silat kehilangan ilmu silatnya sama halnya dengan kehilangan selembar jiwanya" "Kami akan melakukan perjalanan bersama sama Siau tayhiap, teriak Teng It Lui dengan suara keras biarlah kami mati hidup bersama2 dirimu.." "Buat apa??? Shen Bok Hong serta Siau yau cu amat membenci diriku sehingga boleh dibilang rasa benci mereka terhadap diriku sudah merasuk ketulang sumsum. mereka tak akan melepaskan diriku dengan begitu raja.. jikalau kalian mengikuti diriku maka sama halnya dengan mencari kematian buat diri sendiri, lagipula Sun Put Shia locianpwee serta Bu Wi Tootiang sedang menantikan kabar berita kalian..." Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Wu Popo, sambungnya dengan nada serius: "Aku ingin mengajukan suatu pertanyaan kepadamu, harap lo hujin suka menjawab dengan sejujurnya" "Apa yang ingin kau tanyakan?" "Apakah kepandaian silat yang mereka miliki masih dapat dipulihkan kembali seperti sedia kala??" "Tentu saja dapat, akan tetapi kalau sampai terlampau lama hal ini sukar untuk dikatakan!" ``Berapa lama batas waktunya untuk bisa pulih kembali seperti sedia kala?" "Kurang lebih tiga bulan selewatnya aku tidak tanggung!" "Toako!" tiba2 Pek li Peng berseru keras aku ingin ikut bersamamu!!" "Baik, engkau dengan umat

Bulim sama sekali tidak terikat dendam sakit hati, aku rasa Shen Bok Hong akan jeri terhadap nama besar ayahmu dan tidak sampai mencelakai jiwa mu." ooooOo000 77 PEK LI PENG tertawa sedih ia berkata ,"Aaai...! toako, seandainya engkau mati apakah engkau mengira aku akan hidup seorang diri ?" Beberapa patah kata yang menunjukan, be tapa setianya gadis itu terhadap dirinya, seketika menggetarkan hati Siau Ling. Tanpa terasa lagi ia berpaling dan memandang sekejap kearah Pek li Peng ujarnya, "Peng ji engkau toh sama sekali tak pernah ribut dengan orang lain, mengapa engkau harus mengikuti diriku untuk terjun kedalam kancah persoalan yang memusingkan kepala ini ?" Pek li Peag tertawa, "Selama aku mengikuti toako, kendatipun harus terjun kelautan api rasanya aku jauh lebih gembira daripada harus hidup seorang diri" Wu Yong yang mendengar perkataan itu mendadak timbul rasa cemburu dalam hati kecilnya, ia segera mendengus dingin dan berkata: "Hmm! nenek jangan biarkan budak tersebut ikut bersama kita" Pek li Peng segera berpaling, ketika dilihatnya wajah Wu Yong diliputi kegusaran mendadak ia merasakan hatinya begitu nyaman dan gembira, sambil membereskan rambutnya yang terurai, ia tersenyum dan tidak menanggapi ucapan lawan. Siau Ling sendiri tahu bahwa kepergianya kali ini untuk menjumpai Shen Bok Hong jauh lebih banyak bahayanya daripada tidak bahkan selembar jiwanya kemungkinan besar bakal lenyap ditangannya. Itu berarti semua perjuangan selanjutnya untuk menentang kaum kejahatan harus digantungkan pada kekuatan Sun Put Shia serta Bu Wi Too tiang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pemuda itu segera mengambil keputusan untuk menyerahkan kitab pusaka ilmu pedang partai Hoa-san serta Sin ci sinkang dari partai Siau lim kepada Teng It Lui dan Ceng Yap Ching agar bisa diserahkan ketangan Sun Put Shia serta Bu Wi Tootiang. Berpikir sampai disitu, dia segera alih kan sorot matanya keatas wajah Wu popo sambil ujarnya: "Lo hujin aku ingin sekali membicarakan beberapa persoalan pribadi dengan kedua orang itu, kemudian aku akan mengikuti kalian berdua untuk meneruskan perjalanan guna menjumpai Shen Bok Hong serta Siau-yau tootiang aku rasa engkau pasti mengijjnkan bukan?" Wu popo termenung dan berpikir beberapa saat lamanya, kemudian menjawab. "Baiklah,cuma jangan mengulur waktu terlalu lama" ``Sebentar saja." Pemuda

itu segera berjalan menghampiri kehadapan Teng It Lui serta Ceng Yap Ching kemudian berkata dengan suara dalam. "Kematian ada yang berat bagaikan gunung Tay San, ada pula yang enteng bagaikan bulu domba, jikalau kalian berdua mengikuti diriku pergi menghantar nyawa maka kematian kalian boleh dibilang enteng bagaikan bulu domba." Teng It LUi menghela napas panjang, ujarnya. "Seandainya kami tidak makan-makanan yang beracun sehingga menyebabkan Siau tayhiap bentrok dengan Wu popo, tidak mungkin pada saat ini bakal terjadi peristiwa macam ini.." "Benar" sambung Ceng Yap Ching, "kalau dibicarakan kembali, kamilah yang mengundang datangnya bencana sehingga menyusahkan Siau tayhiap serta nona Pek-li." "Semua kejadian toh sudah terlalu, apa gunanya dibicarakan lagi? sekarang ada satu masalah penting yang hendak kubicarakan dengan kalian berdua!" "Persoalan apa? " tanya Teng It Lui dengan cepat, "sekarang ilmu silat yang kami miliki sudah lenyap tak berbekas, mungkin apa yang diinginkan Siau tayhiap tak mampu kami laksanakan!" Siau Ling menghela napas panjang bisiknya dengan lirih "Manusia berusaha Thian lah yang menentukan, aku cuma berharap agar kalian berdua suka berusaha dengan sepenuh tenaga..." Ia berhenti sebentar, kemudian sambungnya: "Didalam sakuku terdapat dua jilid kitab, aku berharap agar kalian berdua suka berusaha sekuat tenaga untuk menyerahkan kedua jilid kitab tersebut ketangan Sun locianpwee serta Bu Wi tootiang" "Kami akan berusaha dengan sekuat tenaga" jawab Ceng Yap Ching dengan cepat. "Tugas ini penting sekali, apabila merasa perlu kalian berdua boleh melakukan perjlanap dengan jalan menyaru, berusahalah untuk memhindarkan diri dan pengawasan mata Shen Bok Hong " "Benda hilang nyawa hilang, barang ada manusia ada, kami pasti akan lebih menaruh perhatian terhadap benda itu daripada keselamatan jiwa sendiri..." jawab Teng It Lui. Siau Ling segera berpaling, ia lihat Wu popo sedang menaruh perhatian khusus terhadap semua gerak geriknya, hal ini membuat hatinya amat risau, pikirnya. "Kalau sekarang juga kuambil keluar kedua jilid kitab pusaka itu, dia pasti akan menaruh perasaan ingin tahu dan pasti suruh Yong-ji untuk memeriksanya, kalau sampai begitu... waah! bisa celaka, aku harus berusaha keras untuk memecahkan perhatiannya" Tapi untuk beberapa saat lamanya diapun tidak berhasil menemukan suatu cara yang dirasakan amat sesuai, hatinya jadi gelisah bercampur cemas sekali. Pada saat itulah dari tempat kejauhan tiba-tiba berkumandang datang suara derap kaki kuda yang amat ramai kian lama suara tersebut kian bertambah dekat. Wu popo segera berpaling kearah mana berasalnya suara derap kaki kuda tadi. Menggunakan kesempatan itulah Siau Ling segera ambil keluar dua jilid kitab

pusaka itu dan diserahkan ketangan Teng It Lui bisiknya : "Kalian berdua baik baiklah menjaga diri " Kemudian sambl memperkeras suaranya dia melanjutkan:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ditempat sepasang pedagang dari Tiong ciu terdapat sebuah kotak kayu milikku bila kalian berdua telah berjumpa dengan mereka suruhah mereka membuka kotak itu serta memeriksa isinya, suruhlah mereka simpan kotak itu baik2." Beberapa patah perkataan itu diucapkan dalam keadaan seperti ini, terasalah penuh pancaran rasa sedih yang amat tebal, "Siau tayhiap adalah seorang budiman Thian pasti akan melindungi keselamatan jiwamu, semoga engkau selalu sehat walafiat", sahut Teng It Lui perlahan. "Kalian berdua boleh pergi, semoga berhasil dan sampai ditujuan dalam keadaan selamat: Teng It Lui maupun Ceng Yap Ching mengetahui bahwa Siau Ling suruh mereka segera melakukan perjalanan, setelah memberi hormat ujarnva. "Kalau memang begitu kami akan mohon diri lebih dahulu!" Habis berkata mereka putar badan dan segera berlalu dari sana. Memandang hingga bayangan tubuh kedua orang itu lenyap dan pandangan. Siau Ling merasakan hatinya lega sekali dia menghembus napas panjang dan segera alihkan kembali pandangan matanya. Tampaklah dua ekor kuda jempolan yang tinggi besar berhenti disamping tubuh Wu popo, dari atas kuda loncat turun dua orang manusia nereka bukan lain adalah sepasang iblis dari propinsi Leng-lam. Tampak kedua orang itu bercakap-cakap sebentar dengan Wu popo, kemudian terdengarlah Ma Poo tertawa terbahak2 sambil berkata. "Haaah...haah...haaah... inilah yang dikatakan mencari dengan susah payah sampai satupun jebol, akhirnya didapatkan dengan gampang sekali" Ditengah gelak tawa yang keras dia alihkan sorot matanya keatas wajah Siau Ling kemudian sambungnya dengan dingin: "Engkaukah yang bernama Siau Ling??" "Sedikitpun tidak salah!" "Nama besarmu amat tersohor sekali dalam dunia persilatan. Sungguh tak ku nyana engkau hanya seorang bocah cilik belaka" "Wu lo hujin", terdengar iblis kedua berkata aku lihat ada dua oang diantaranya yang melarikan diri dan sini, apakah perlu mereka ditangkap kembali???" Siau Ling merasa amat terperanjat setelah mendengar perkataan itu pikirnya. "Aduh... celaka, kalau dia sampai menyusul kedua orang itu, maka tubuh

mereka pasti akan digeledah kalau sampai kitab pusaka itu didapatkan, bukankah keadaan akan bertambah berabe." Meskipun dalam hati merasa amat gelisah, akan tetapi perasaan tersebut tidak sampai diperlihatkan diatas wajahnya, dengan muka yang masih tetap tenang ia berseru sambil tertawa dingin "Sayang sekali aku kena racun keji sehingga kepandaian silat yang kumiliki punah..." "Kalau kepandaianmu belum musnah, apa yang hendak kau lakukan ?" tukas Ma Poo. "Dengan berdasarkan beberapa patah kata yang tidak hormat itu, aku harus memberi pelajaran yang setimpal buat kalian berdua" Iblis kedua yang mendengar jawaban itu jadi amat gusar, bentaknya "Keparat cilik, berada dalam keadaan serta situasi seperti ini! Kau masih berani bicara tekebur?? Hmmm! rupanya engkau sudah bosan hidup lagi dikolong langit." Telapak tangannya segera diayunkan kearah depan. Meskipun Siau Ling dapat menyaksikan datangnva serangan tersebut, akan tetapi ia tak mampu untuk menghindarkan diri..., Blam! tidak ampun lagi pipi kirinya segera satu sodokan keras, Pukulan tersebut benar2 kuat dan keras sekali, tubuh Siau Ling berputar dua kali bagaikan gansing, ia tak mampu mempertahankan diri lagi dan tubuhnya segera roboh terkapar diatas tanah. Sejak terjun kedalam dunia persilatan, belum pernah Siau Ling mendapat pengalaman yang demikian pahitnya, kepala langsung terasa pening tujuh keliling dan pandangan matanya jadi berkunang2. "Aduuh..." jerit Pek li Peng, dengan langkah lebar segera menghampiri tubuh Siau Ling dan membimbingnya bangun.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: l8 SAMBIL menahan rasa sakit pikir Siau Ling dalam hatinya: "Entah racun keji apakah yang telah dipergunakan Wu popo ini sehingga membuat orang tak mampu untuk mengerahkan tenaga dalamnya dan seluruh kepandaian silat yang dimilikipun tak mampu dikembangkan semua andaikata ia gunakan racun semacam ini secara besar besaran rasanya tidak sulit baginya untuk menguasai seluruh kolong langit, lain kali kalau ada kesempatan aku harus binasakan orang ini dan tak dapat membiarkan dia tetap hidup lagi dikolong langit..." Berpikir sampai disini ia segera meronta untuk bangkit berdiri. Ketika ia berpaling kembali, bayangan tubuh Teng It Lui serta Ceng Yap Ching sudah lenyap dari pandangan dalam hati segera pikirnya kembali "Semoga Thian bisa melindungi mereka

sehingga mereka berhasil berjumpa kembali dengan Sun Put Shia serta Bu Wi Totiang dalam keadaan hidup, asalkan kedua jilid kitab itu bisa sampai ditempat tujuan, sekalipun ditempeleng lagi juga tak mengapa..." Sementara itu iblis kedua dari Leng lam diam2 merasa kagum juga ketika dilihatnya Siau Ling sama sekali tidak menjadi gusar kendatipun sudah dijotos olehnya dengan amat keras, ia berpikir didalam hati kecilnya. "Usia Siau Ling belum begitu besar akan tetapi imannya sangat tebal .. orang ini memang luar biasa sekali!" Belum habis ia termenung, tiba2 Wu Yong telah maju dengan langkah lebar serta menghadang dihadapan Siau Ling, terdengar gadis itu dengan nada tak senang hati menegur: "Kenapa engkau hajar dirinya??" Iblis kedua dari Leng lam yang ditanya seketika jadi tertegun, serunya dengan nada tercengang: "Nona maksudkan kami berdua?" "Engkau turun tangan memukul orang, sebenarnya apa maksudmu?", seru Wu Yong sambil tuding iblis kedua. Iblis kedua dari Leng lam segera tertawa ewa. "Nona Wu, apakah engkau maksudkan mengapa aku turun tangan memukul Siau Ling?" "Sedikitpun tidak salah Siau Ling adalah buronan yang berhasil kami tangkap, siapa suruh engkau ikut-ikutan memukul?" Ma Poo yang ikut mendengarkan perkataan itu kontan saja mengerutkan dahinya, "Memang tidak salah orang itu ditangkap oleh kalian berdua. Katanya membela iblis kedua, akan tetapi masa kami berdua tak boleh hanya memukulnya sebentar?" "Tidak boleh, kalau mau pukul kami berdualah yang berhak untuk memukul tawanan kami", jawab Wu Yong ketus, Ma Poo segera berpaling memandang sekejap kearah iblis kedua, kemudian kedua orang itu kuluk-kuluk berbicara dengan bahasa yang aneh sekali dan sama sekali tidak dimengerti oleh orang lain. Wu Yong mengerutkan dahinya berusaha menangkap pembicaraan antara kedua orang itu, namun kecuali mendengarkan bahasa asing yang sama sekali tidak dimengerti olehnya ia tak dapat menangkap apa yang dimaksudkan oleh orang-orang itu. Dengan alis mata berkerut dia segera membentak. "Hey apa yang sedang kalian berdua bicarakan??" Ma Poo tertawa dingin, sinar matanya segera dialihkan keatas wajah Wu Popo dan serunya. "Wu lo-hujin aku lihat badanmu kurang sehat??" "Aku telah mendapat luka dalam yang sangat parah!"Tanpa syak wasangka nenek tua itu mengaku terus terang." Kembali Ma Poo tertawa dingin, ejeknya. "Kali ini kami berdua mendapat perintah untuk menyambut kedatangan lo hujin, sungguh tak kusangka lo hujin telah berhasil menangkap pula diri Siau Ling, andaikata Shen Bok Hong serta Siau yau tootiang mengetahui akan persoalan ini, mereka pasti akan merasa sangat gembira," Air muka Wu Popo berubah hebat, sambil tertawa paksa ia segera berkata:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Secara kebetulan saja aku telah berhasil menangkap Siau Ling, kalian berdua jauh2 datang menyambut kedatangan kami berdua, seandainya hasil penangkapan kami ini merupakan suatu pahala besar, maka kalian berdua pasti akan mendapat bagian pula" Ma Poo tersenyum. "Wu lo hujin begitu menaruh perhatian terhadap kami dua bersaudara, hal ini membuat kami merasa sangat berterima kasih, cuma..." Tiba-tiba ia putar telapaknya dan mencengkeram tangan kanan Wu Yong. Meskipun Wu Yong cukup cekatan, akan tetapi dia sama sekali tidak menyangka kalau secara tiba-tiba Ma Poo bisa turun tangan terhadap dirinya, urat nadi diatas pergelangannya seketika tercekal, lagipula tenaga yang dipergunakan besar sekali, kendatipun Wu Yong sudah berusaha untuk meronta namun gagal untuk melepaskan diri dari cengkeraman orang. Pada saat Ma Poo turun tangan mencengkeram tangan kanan Wu Yong, iblis kedua pun turun tangan mencengkeram tangan Wu popo. Sekalipun nenek tua bermuka jelek itu sudah melakukan persiapan, akan tetapi berhubung luka dalam yang dideritanya cukup parah, kendatipun ia saksikan iblis kedua mengancam urat nadi pada pergelangan tangannya akan tetapi ia tak mampu untuk meaghindarkan diri. Terdengar Ma Poo tertawa ter-bahak2 sambil berkata: "Setelah Siau Ling berhasil ditangkap, aku rasa engkau dan cucumu tak perlu lagi pergi menghadap Shen toacungcu serta Siau yau tootiang!" "Apa maksud perkataanmu itu?"seru Wu Popo. Tujuan Shen toa cungcu serta Siau-yau tootiang mengundang kedatangan kalian berdua adalah bukan lain hendak suruh kalian menghadapi Siau Ling, kini setelah Siau Ling berhasil ditangkap, aku rasa kepandaian silat yang kalian miliki sama sekali tak akan berfaedah bagi dunia persilatan lagi .!" "Aku telah membicarakan dengan mereka" tukas Wu popo, "begitu Siau Ling berhasil ditangkap dan kami berdua berhasil mendapatkan hadiahnya, maka saat itu juga kami akan pulang kerumah serta tidak mencampuri urusan dunia persilatan lagi.." "Kalau memang engkau dan cucumu akan mengasingkan diri, biarlah kami antar kalian pulang kerumah!" seru Ma Poo dengan ketus, habis berkata dia segera ayunkan telapak kanannya. Siau Ling serta Pek-li Peng yang menyaksikan perubahan situasi itu hanya bisa menghela napas belaka, dalam keadaan ilmu silat punah dan sedikitpun tak bertenaga, bukan saja meeka tak mampu untuk turun tangan

menolong orang, bahkan menggunakan kesempatan itu untuk melarikan diripuntak dapat. "Apakah kalian berdua ingin membunuh aku serta cucuku?... "seru Wu Popo dingin. "Sedikitpun tidak salah, setelah kalian kubunuh maka jasa berhasilnya menangkap Siau Ling akan jatuh ketangan kami berdua!" "Hmm.! kalau kubebaskan racun yang mengeram dalam tubuh Siau Ling, aku rasa kalian berdua bukanlah tandingannya", seru Wu Popo sambil tertawa dingin. Mula mula Ma Poo nampak tertegun, kemudian sambil tertawa ewa katanya: "Apakah Wu lo-hujin tidak merasa bahwa perbuatanmu itu terlalu lambat....??" Wu Popo memandang keatas langit, setelah termenung sebentar ujarnya dengan serius: "Tahukah kalian berdua, mengapa Shen Bok Hong serta Siau yau cu mengundang aku turun gunung?" "Karena lo hujin pandai didalam menggunakan racun. maka mereka undang kedatanganmu untuk menghadapi Siau Ling!" "Orang yang pandai menggunakan racun dikolong langit toh tak terhitung jumlahnya, mengapa mereka datang mencari diriku?" "Pertama, karena caramu melepaskan racun sangat lihay melebihi siapapun, dan kedua, engkau terlalu kemaruk akan harta kekayaan karena itulah mereka ambil keputusan untuk mengundang kehadiranmu.." "Tahukah kalian berdua dimanakah letak perbedaan antara caraku melepaskan racun dengan cara yang dipergunakan orang lain?" "Kami dua bersaudara mendapat tugas untuk menyambut kedatanganmu serta cucumu, tentu saja kami mengetahui tentang hal ini."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau begitu, coba katakanlah! " "Kemampuan lo-hujin dalam melepaskan racun, bisa membuat korbannya keracunan tanpa disadari sama sekali." Tiba tiba ia seperti teringat bahwa ucapannya salah, buru2, mulutnya membungkam dalam seribu bahasa. "Nah, itulah dia!" sambung Wu popo dengan cepat, kalian berdua mempunyai satu kesalahan yang sangat besar, mebuat aku mau tak mau terpaksa harus memberi petunjuk." "Kesalahan apa??" "Seandainya kalian berdua tidak bercakap cakap dengan menggunakan logat serta bahasa wilayah Leng lam sebaliknya secara tiba tiba turun tangan mencengkeram urat nadi kami berdua dalam keadaan sama sekali tak bersiap sedia tentu saja kami akan terbekuk tanpa sempat melakukan perlawanan, tetapi sekaran kalian berdua sudah kena

diserang oleh racun keji, sebab bahasa wilayah Leng lam itulah yang membuat aku terpaksa harus melakukan persiapan..!" Ma Poo tertawa dingin, ejeknya "Nyawamu dan cucumu sudah berada di dalam cengkeraman kami dua bersaudara. Hmm! aku bisa saja menggunakan tindakan serta siksaan yang paling keji untuk memaksa engkau serahkan obat pemunah tersebut kepada kami!" "Andaikata aku sudah menyerahkan obat pemunah itu dan jiwa kami dapat diselamatkan tentu saja aku tidak keberatan untuk memberikan obat tersebut, sayang sekali rencana kalian untuk mencelakai kami berdua dilakukan terlalu awal.." "Bagaimana kalau sekarang juga kukabulkan pemintaanmu itu serta memberi jalan kehidupan bagi kalian nenek dan cucu berdua..." "Terlalu lambat, aku tak dapat mempercayai perkataan kalian berdua " tukas Wu Popo. Ma Poo segera berpaling dan memandang sekejap kearah iblis kedua, kemudian perintahnya : "Loo ji, coba kerahkan tenaga dalammu, periksalah apakah engkau benar benar sudah terkena racun keji dari nenek siluman itu?" Iblis kedua menurut dan diam2 menyalurkan hawa murninya beberapa saat kemudian menjawab "Siaute sama sekali tidak merasakan seauatu yang aneh!" Ma Poo segera alihkan kembali sorot ma tanya keatas wajah Wu Popo, ujarnya dengan dingin.. "Wu lo hujin dengan kedudukanmu yang terhormat dikolong langit, andaikata perbutanmu hanya menggertak orang dengan ucapan kosong belaka maka perbuatanmu ini hanya akan ditertawakan oleh orang saja" Wu Popo, tertawa ewa, "Dua lembar jiwa kami berdua bisa ditukar dengan dua lembar jiwa kalian dua bersaudara, sekalipun mati juga tak menyesal silahkan kalian turun tangan". Ma Po segera menggerakan tangan kirinya untuk menotok dua buah jalan darah di tubuh Wu Yong, setelah itu diam2 diapun mengatur hawa murninya untuk memeriksa badan sendiri. Dirasakan hawa murni berjalan dengan lancar sedikitpun tidak memperlihatkan tanda2 keracunan, hal ini membuat hatinya segera berpikir" Cara nenek tua ini melepaskan racunnya sudah tersohor karena tak dapat diduga atau pun dirasakan ancamannya boleh dipercaya boleh juga tak percaya, pokoknya yang penting baik nenek dan cucunya maupun Siau Ling sekalisn sudah jatuh ditanganku, cepat atau lambat akhirnya toh mereka tak akan lolos dari tanganku. " Berpikir sampai disini dia lantas berkata "Wu lo hujin sekalipun engkau sudah melepaskan racun keji kedalam tubuh kami berdua obat pemunahnya toh masih berada dalam sakumu, apa susahnya untuk mengambil obat pemunah itu dari dalam sakumu?" "Obat obatan yang kubawa semuanya berjumlah ratusan botol kalau kalian berdua mempunyal keyakinan untuk bisa memilih sendiri, silahkan saja turun tangan untuk membinasakan kami berdua" Ma Poo tertawa dingin.

"Berapa lama racun keji yang kau lepaslan kedalam tubuh kami berdua itu baru akan mulai bekerja?" ia bertanya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dalam dua belas jam kemudian!" "Kalau sampai waktunya sama sekali tidak bekerja??" "Aku bersed.a mendapat hukuman dan kalian berdua!" "Baik! perkataan ini engkau sendirilah yang mengucapkannya keluar, sampai waktunya aku akan menbunuh cucu perempuanmu lebih dahulu.. " Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah iblis kedua dan perintahnya: "Musnahkan saja sepasang tangannya yang sering melepaskan racun itu....!" Iblis kedua mengiakan dan segera turun tangan mematahkan pergelangan dari nenek tua itu. Ditengah kegelapan tampaklah keringat sebesar kacang kedelai mengucur keluar membasahi seluruh tubuh Wu Popo, akan tetapi ia masih tetap menggertak giginya rapat-rapat dan sama sekali tidak merintih. Siau Ling Yang menyaksikan kejadian itu diam2 menghela napas panjang, pikirnya didalam hati: "Pads dasarnya Wu popo adalah seorang manusia yang licin, sungguh tak dinyana sepasang iblis dari wilayah Leng lam ini jauh lebih kejam dan telengas daripada dirinya.. penderitaan ini boleh dibilang merupakan hukum karma bagi dirinya." Sementara itu Wu Yong yang menyaksikan tulang pergelangan tangan neneknya dipatahkan orang, hatinya jadi amat terkesiap sambil menangis teriaknya berulang kali "Oooh...nenek...nenek.." "Penderitaan semacam ini masih belum terhitung seberapa, jangan menangis..!" bentak Wu Popo Meskipun Wu Yong berhenti menangis, namun air mata mengucur keluar tiada hentinya membasahi seluruh wajah gadis itu. Perlahan2 Wu Popo alihkan sinar matanya keatas wajah Ma Poo, kemudian katanya: "Pada saat ini sekalipun aku bersedia berunding dengan dirimu aku rasa kalian berdua pasti tak akan mau menerimanya bukan??" "Sedikitpun tidak salah, sebelum aku merasakan bahwa tubuhku benar benar keracunan aku tidak bersedia menerima perundingan macam apapun jua." "Jadi kalau begitu terpaksa aku harus menunggu sampai racun keji yang bersarang ditubuh kalian berdua mulai bekerja kemudian baru merundingkan lagi persoalan ini dengan dirimu." Pada saat itu, demi keselamatan jiwa kami berdua kemungkinan besar kami dapat menyanggupi beberapa buah permintaan itu, tetapi aku harus menerangkan lebih dahulu' syarat tersebut tak boleh terlalu

memaksa orang." "Kita bicarakan saja setelah waktunya tiba!" Ma Poo segera memandang sekejap kearah iblis kedua, lalu serunya: "Loo ji, tempat ini tak boleh didiami terlalu lama kita harus segera meneruskan perjalanan. Iblis kedua memandang sekejap kearah Siau Ling, lalu berkata "Sahabat kangouw yang dimiliki Siau Ling terlalu banyak sepanjang perjalanan kemungkinan besar ada orang yang akan berusaha untyk menolong selembar jiwanya." "Maksudmu ??" "Lebih baik kita bunuh saja, kemudian membawa batok kepalanya pulang menghadap Shen Bok Hong serta Siau Yau totiang aku rasa keadaan ini jauh lebih aman" Pek li Peng yang mendengar perkataan itu jadi amat terperanjat sekali namun dalam keadaan seperti ini ia tak dapat berbuat lain diam2 pikirnya didalam hati: "Sekalipun aku harus membayar pengorbanan yang tak ternilai harganya aku harus berusaha untuk menyelamatkan jiwa Siau toako dan bencana besar ini " Tiba tiba terdengar Wu popo menengadah dan tertawa terbahak bahak. "Apa yang kau tertawakan ?? " bentak Ma Poe dengan gusar Luka yang diderita Wu popo cukup parah, sewaktu tertawa rasa sakitnya bukan kepalang tanggung, akan tetapi ia tetap mempertahankan sekuat tenaga. Ketika Ma Poo membentak ia berhenti tertawa dan berkata: "Aku sedang mentertawakan kalian berdua yang terlalu goblok, ketika aku terbayang kembali betapa diriku sudah terjebak oleh siasat licikmu itu, aku jadi geli dan ingin tertawa." "Kami bodoh?? hal yang bagaimana kami dianggap terlalu goblok???"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hmm! apakah kalian berdua mengharapkan agar aku bisa memberi petunjuk pada ketololanmu itu? ?" ejek Wu popo dengan suara dingin. "Kalau alasanmu diberikan secara paksaan jangan salahkan, kalau aku akan bertindak keji terhadap dirimu!" "Sebaliknya kalau yang aku katakan masuk diakal??" "Tentu saja kami dua bersaudara akan menurut!" "Baiklah! aku memberitahukan dimanakah letak ketololanmu itu...." seru Wu popo. Sesudah berhenti sebentar, sepatah demi sepatah kata sambungnya lebih jauh. "Seandainya pada saat ini kalian berdua membinasakan Siau Ling, kemudian menghadap Shen Bok Hong serta Siau yau cu hanya dengan membawa batok kepalanya belaka, berapa hari yang kalian butuhkan untuk menempuh perjalanan serta sampai ditempat tujuan pada waktu itu bukankah batok kepala Siau Ling sudah akan membusuk dan rusak? dalam keadaan begitu

mana mungkin Shen Bok Hong serta Siau yau cu bisa mengenalinya kembali....siapa tahu kalau mereka lantas mengatakan bahwa batok kepala yang kalian bawa bukanlah batok kepala dari Siau Ling...." Rupanya beberapa patah kata ini sangat masuk diakal, sepasang iblis dari wilayah Leng-lam pun segera membungkam dan tidak memberi komentar apapun juga. "Sekalipun kalian dapat menjaga agar sampai batok kepala itu tidak rusak akan tetapi batok kepala yang sudah dipenggal bagaimanapun juga susah untuk disamakan dengan batok kepala aslinya", sambung Wu Popo lebih jauh dengan suara dingin, "disamping itu aku dengan mata kepala sendiri sudah pernah menyaksikan sampai dimanakah kehebatan ilmu silat yang dimiliki Siau Ling, apa yang hendak kalian jawab seandainya Shen Bok Hong serta Siau yau cu bertanya kepada kalian, dengan andalkan apakah kalian berdua berhasil menangkap Siau Ling??" "Kita toh sudah berhasil membawa batok kepalanya, aku rasa Shen Bok Hong serta Siau yau tootiang pasti akan mempercayainya" "Seandainya mereka mengatakan bahwa memalsukan batok kepala dengan tujuan mencari pahala ?? apa yang bisa kalian perbuat paling2 apa yang bakal kalian berdua derita jauh lebih mengenaskan daripada apa yang kami berdua derita !" Ma Poo termenung dan berpikir beberapa saat lamanya kemudian dia menjawab: "Perkataanmu memang sangat masuk diakal, tetapi kalau kami harus melakukan perjalanan sambil membawa Siau Ling, rasanya perjalanan ini agak kurang leluasa sedikit!" "ternyata dua orang manusia setolol kalianpun bisa mencelakai diriku, kejadian ini benar benar merupakan suatu peristiwa yang amat menyedihkan bagiku." "Hey aku sedang bertanya kepadamu, apakah engkau mempunyai cara lain yang jauh lebih baik?" bentak Ma Poo. "Tentu saja ada!" "Apakah aku boleh mengetahuinya?" "Hmmm! kenapa ku harus memberitahukan kepada kalian??" "Karena kami dua bersaudara telah mencengkeram keselamatan hidup engkau serta cucumu! " "Jikalau kalian membersihkan jiwaku serta cucuku, maka pada akhirnya kalian berduapun tak akan terlepas dari bahaya keracunan yang mengakibatkan jiwa kalian melayang " "Apa yang baru kulakukan sehingga engkau bersedia mengatakannya keluar?" "Kalian berdua harus bersikap lebih menghormat dan sungkan terhadap aku orang tua" Sepasan iblis dari wilayah Leng-lam saling berpandangan sekejap, kemudian mereka ber-sama2 memberi hormat, katanya "Lo hujin, harap engkau suka memberi petunjuk kepada kami berdua, jalan apakah yang paling baik??" "Siau Ling toh bisa menyaru sebagai seorang toojin, apakah kalian berdua tak dapat menyaru pula sebagai manusia lain ?" "Ehmm...!

benar2 suatu pendapat yang tinggi!" seru Ma Poo. Selelah memandang sekejap kearah sekeliling tempat itu, sambungnya lebih jauh "Mari kita segera lanjutkan perjalanan!" Wu Popo memandang sekejap kearah dua ekor kuda jempolan yang ditambat dihadapannya, lalu berkata:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siau Ling setelah minum obat beracun ilmu silatnya telah punah tak berbekas, ia tak dapat melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki lagi, ia harus dibiarkan naik kuda" "Dia adalah buronan penting dari Shen toa cungcu, tentu saja aku harus bersikap istimewa pula terhadap dirinya!" "Aku sudah dihajar Siau Ling sampai terluka, jalan darah cucuku pun tertotok, kami semua tak dapat melanjutkan perjalanan!" "Baik kalian berdua boleh naik seekor kuda, biarlah Siau Ling berdua menunggang kuda yang lain." "Tidak bisa jadi!" teriak iblis kedua, "nenek ini harus dipisahkan dengan cucunya" "Sedikitpun tidak salah!" Maka Siau Ling dan Wu Yong diikat pada seekor kuda, sedangkan Pek li Peng dan Wo popo diikat pada kuda yang lain. Sapasang pergelangan tangan Wu popo walaupun sudah patah, dua buah jalan darah dikaki kanannya sudah tertotok akan tetapi kaki kirinya masih bebas merdeka, diam2 ia mengendalikan kuda itu sehingga sebentar berlari kencang dan sebentar berlari agak lambat. Sepasang iblis dari Leng lam, seorang mengurusi seekor kuda dan bermaksud melakukan parjalaaan dangan menggunakan kegelapan malam yang masih menyelimuti seluruh jagad itu, akan tetapi berhubung Wu popo secara diam mengacau dengan sebentar mempercepat lari kudanya kemudian sebentar lagi memperlambat lari kudanya, hal ini membuat kedua orang itu harus mengikutinya dengan teratur. Pek-li Peng sendiri walaupun naik seekor kuda yang sama dengan Wu popo, akan tetapi berhubung dia amat membenci terhadap watak serta perbuatannya maka sepanjang perjalan ia tak sudi untuk bercakap cakap dengan nenek tua bermuka jelek itu. Ketika kuda mereka berjalan memasuki sebuah hutan, tiba2 Wu Popo menjejakkan sepasang kakinya pada perut kuda itu, membuat sang kuda berlari dengan kencangnya berbelok masuk kehutan. Iblis kedua siap melakukan pengejaran namun sebelum ia sempat bergerak terdengar Ma Poo sudah berteriak keras: Siau Ling serta Wu Yong toh masih berada disini aku rasa mereka tak akan berani melarikan diri tak usah dikejar" Dalam pada itu ketika Wu Popo telah

melarikan kudanya masuk kehutan, dengan suara berbisik ia segera berkata: "Nona, didajam saku sebelah kananku terdapat sebuah botol kecil, dalam botol itu berisikan butiran obat berwarna merah, obat itu akan memunahkan racun aneh yang bersarang ditubuh nona serta Siau Ling, dan memulihkan kembali ilmu silat yang kalian miliki," Sebelum Pek li Peng sempat menjawab tampaklah sesosok bayangan manusia berkelebat lewat tahu2 Ma Poo sudah menghadang dihadapan kuda mereka, dengan suara dingin ia menegur: "Wu lo-hujin seandainya engkau tidak ingin merasakan penderitaan karena disiksa aku anjurkan kepadamu lebih baik janganlah bermain sabun dihadapanku lagi, jarak antara kuda yang satu dengan kuda yang lain tak boleh terpaut lebih dari satu tombak" "Aku sudah menderita luka dalam yang parah, tulang pergelangan tangankupun sudah kalian patahkan, aku sama sekali tidak mempunyai daya untuk menguasai lari kuda ini ditambah pula nona ini tidak sudi bekerja sama dengan ku, darimana mungkin aku dapat mempengaruhi kecepatan lari kudamu itu ??" Ma Poo mendengus dingin sorot matanya dialihkan keatas wajah Pek li Peng lalu sambungnya lebih jauh: "Nona, kalau engkau tidak man menuruti perkataanku, maka siksaan yang luar biasa segera akan kau rasakan" Pek-li Peng mengerdipkan matanya, ia tetap membungkam dan tidak membantah ataupun buka suara. Selesai berbicara Ma Poo segera menyingkir kesamping dan membiarkan, kuda itu meneruskan kembali perjalanannya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Popo berpaling memandang sekejap ke arah belakang, ia saksikan sepasang iblis dari wilayah Leng lam itu berjalan dibelakang kuda yang ditumpangi Siau Ling serta Wu Yong, dengan suara lirih dia segera berkata kembali: "Obat ini tidak gampang cara pembuatannya dan akupun hanya memiliki satu botol belaka, engkau harus baik2 menyimpannya dan jangan sampai ditemukan oleh sepasang iblis dari Leng lam. Pek-li Peng tetap membungkam, hanya saja dalam hati kecilnya dia berpikir: "Perduli amat perkataannya ini sungguhan atau bohong, biarlah pada saat seperti ini kupercayai perkataannya satu kali. " Ia jadi orang amat teliti, meskipun sudah mengetahui dimanakah letak obat pemunah itu disimpan, namun tidak berani mengambilnya secara gegabah, ia takut gerak geriknya secara diam2 diawasi terus oleh sepasang iblis tersebut. Sementara dia merasa serba salah tiba2

terdengar jeritan tertahan berkumandang datang dan arah belakang disusul roboh seseorang dari atas kuda. Dengan penuh kegusaran Wu popo segera menbentak keras: "Jangan kau aniaya cucu perempuanku!" Menggunakan kesempatan itulah Pek- li Peng segera menggerakkan tangan kanannya dan mengambil keluar botol obat pemunah tersebut dari saku kanan Wu popo kemudian menyembunyiknnya kedalam saku. Menanti ia berpaling kebelakang maka terlihatlah orang yang terjatuh keatas tanah itu bukan lain adalah Wu Yong, segera pikirnya didalam hati: "Seandainya budak itu sengaja menjatuhkan diri dari atas kuda sehingga memecahkan perhatian dari sepasang iblis tersebut, kecerdikannya ini benar2 mempesonakan..." Dalam pada itu terdengar iblis kedua sedang memaki kalang kabut: "Budak cilik ingusan ilmu silatmu toh belum lenyap sama sekali, melainkan hanya beberapa buah jalan darahnya saja yang tertotok kenapa engkau bisa terjatuh dari atas kuda ? Hmmm! rupanya engkau sengaja mengacau yaa.. ??" Ma Poo tertawa dingin sambungnya: "Loo ji, mari kita cari tempat yang baik untuk berteduh kita bereskan dahulu kedua orang budak cilik ini kemudian baru meneruskan perjalanan.." "Haaahh... haaahh....haaahh... perkataan toako memang tepat sekali, dua orang budak ini boleh dibilang sangat menarik hati sedari tadi siau-te sudah mempunyai pikiran sampaj kesitu hanya saja aku tak berani mengatakannya keluar." "Menurut penglihatanku kedua orang dayang ini mungkin saja masih tetap perawan yang belum dijamah orang!" "Aku rasa Wu Yong kemungkinan besar masih tetap perawan, sebaliknya dayang itu mungkin saja sudah tidak perawan lagi bukankah sepanjang hari dia selalu berada bersama sama Siau Ling, aku lihat keperawanannya sudah disikat oleh Siau Ling" Pek-li Peng yang mendengar pembicaraan kedua orang itu jadi amat terperanjat pikirnya. "Pada saat ini tubuhku sama sekali tak bertenaga seandainya kedua orang itu benar2 akan melakukan tindak kekerasan dengan memperkosa diriku waktu Itu mau matipun rasanya tak dapat.." Berpikir sampai disini ia jadi amat jeri sehingga buru2 mengambil keluar botol porselen tadi, ambil keluar sebutir obat pemunah dan segera dimasukkan kedalam mulut. Sebenarnya dia ingin membedakan warnanya lebih dahulu kemudian hari menelan obat pemunah tersebut akan tetapi setelah mendengar perkataan dari sepasang iblis dari Leng lam itu hatinya jadi ketakutan, pikirnya didalam hati. "Sekalipun aku salah makan obat jauh lebih baik mati keracunan daripada digagahi oleh mereka secara brutal" Barusan Wu Yong sengaja menjatuhkan diri dan kuda tujuannya bukan lain adalah hendak menggunakan kesempatan itu,untuk memaki sepasang iblis tersebut akan tetapi setelah mendengar ucapan tadi, ia jadi ketakutan dan tak

berani bicara secara sembarangan lagi katanya: "Sepasang kakiku ditotok, aku tak bisa duduk tenang diatas punggung kuda" Iblis kedua tertawa dingin, ia segera mencengkeram tubuh Wu Yong dan segera didudukkan keatas punggung kuda.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling sendiri ketika menyaksikan kekejaman sepasang iblis dari Leng-lam kemudian mendengar pula ucapannya yang terkutuk, dalam hati merasa amat membenci hal ini, membuat ia tak mampu berbuat apa-apa kecuali membungkam dalam seribu bahasa" Terdengar Wu Yong menghela napas panjang kemudian bisiknya dengan suara lirih: "Tidak seharusnya nenekku melepaskan racun keji untuk memusnahkan ilmu silatmu" Siau Ling tertawa ewa, dia membungkam dalam seribu bahasa. Ia tahu rasa benci sepasang iblis dari Leng lam terhadap dirinya jauh melebihi terhadap dua gadis lainnya, bila salah berbicara niscaya yang diperoleh hanyalah penghinaan serta pemukulan yang tak ada artinya, oleh karena itu ia tak berani buka suara untuk mengundang datangnya bencana. Kurang lebih puluhan li sudah lewat waktu sudah menunjukan kentongan kelima dan fajarpun hampir menyingsing. Tiba2 iblis kedua mempercepat langkah kakinya menarik tali les kuda yang ditunggangi Wu Popo berdua, sambil berjalan cepat serunya: Lotoa, didepan sana terdapat sebuah kuil kecil yang tak berpenghuni. Bagaimana kalau kita bereskan dahulu perawan dua orang gadis ini kemudian baru melanjutkan perjalanan kembali?" "Haaahhh....haaahhh...haaaahh....baik! biarlah kita suruh kedua orang dayang itu merasakan dahulu bagaimana nikmatnya sorga dunia sebelum akhirnya mati." Pek li Peng serta Wu Yong yang mendengar perkataan itu jadi ketakutan setengah mati sehingga bulu kuduknya pada bangun berdiri, dengan mulut membungkam mereka tahan napas untuk menenangkan golakan perasaan hatinya.... Kurang lebih belasan li kemudian, akhirnya sampailah mereka didepan sebuah kuil yang tak berpenghuni, iblis kedua segera membentak keras "Kalian berempat mau turun sendiri ?? ataukah aku yang harus turun tangan bagi kalian??" Tanpa bicara Wu Popo loncat turun dan punggung kudanya terlebih dahulu. Pek li Peng, Wu Yong serta Siau Ling segera meloncat turun pula dari atas punggung kudanya. Iblis kedua mengikat kedua ekor kudanya

diatas pohon liu diluar kuil, setelah itu ujarnya "Kalian tidak masuk kedalam kuil apakah harus menunggu sampai aku turun tangan mengundang kalian untuk masuk??" Siau Ling segera berjalan masuk kedalam ruang kuil, ketika berjalan lewat disisi tubun Pek-li Peng, ujarnya dengan sedih "Peng-ji, akulah yang sudah mencelakaj dirimu, aku harap engkau suka baik-baik menjaga diri" Air mata bercucuran membasahi seluruh wajah Pek-li Peng, katanya "Toako, sekalipun harus mati siau moay akan tetap mempertahankan kesucian badan ini!" Ma Poo yang berada disisinya segera ayunkan tangan kanannya kedepan.... Blaaam sebuah serangan dahsyat dengan telak bersarang diatas bahu Siau Ling membuat tubuh sianak muda itu terjungkal sejauh empat lima depa lebih dari tempat semula. "Toako..! "jerit Pek li Peng dengan suara lengking, ia segera lari menghampiri Sianak muda yang terjungkal diatas tanah itu. Ma Poo menggerakkan tangan kirinya mencengkeram tubuh Pek li Peng tangan kanannya bergerak dan.. Breet! jubah toosu yang dkenakan gadis itu segera tersambar hingga robek. "Nak, tenangkanlah hatimu... aturlah pernapasan..." bisik Wu popo memperingatkan. Iblis kedua ayunkan tangan kanannya.... Plok! sebuah tamparan keras bersarang diatas wajah Wu popo membuat darah segar segera mengucur keluar membasahi seluruh wajahnya. Diantara Siau Ling berempat. Wu popo adalah satu satunya orang yang masih memiliki tenaga untuk melakukan perlawanan, sekalipun sepasang tangannya sudah patah dan isi perutnya menderita luka parah, namun berhubung tenaga dalamnya amat sempurna ia masih mampu untuk menghadapi musuh. Kendatipun begitu ia masih tetap menyabarkan diri dan sama sekali tidak melakukan suatu perlawanan apapun. Iblis kedua segera menyambar tubuh Wu Yong dan tertawa terbahak bahak serunya: "Haahhh....haaah...haaah.. bocah perem puan, apa sih enaknya mengikuti nenekmu asal engkau bersedia untuk melayani aku mencari kepuasan maka akan kubawa dirimu untuk berpesiar keseluruh tempat-tempat yang indah dikolong langit"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dalam hati Wu Yong merasa mendongkol sekali, akan tetapi berhubung jalan darah dikeempat anggota badannya sudah tertotok ia tak memiliki kemampuan untuk melakukan perlawanan, maka dibiarkan dirinya di permainkan orang lain. Ketika iblis kedua tidak mendengar jawaban dari Wu

Yong, kembali ia tertawa terbahak-bahak "Perempuan cantik sekalipun engkau tidak menyetujuinya juga tak dapat, terpaksa aku harus mempergunakan kekerasan!" Tangan kanannya diayun kedepan dan... Sreeeit pakaian yang dikenakan Wu Yong segera tertarik hingga robek. "Tahan!" bentak Wu Popo dengan suara keras. "Nenek pengemis, apa yang kau kehendaki??" seru iblis kedua sambil menghentikan gerakan tangannya. Wu Popo melirik sekejap kearah Pek li Peng ketika dilihatnya ia sedang berdiri sambil pejamkan mita, tahulah nenek itu bahwa gadis tersebut sedang mengatur pernapasan, segera pikirnya didalam hati "Semoga saja ia dapat serahkan obat pemunah tersebut ketangan Siau Ling" Berpikir sampai disini, ia lantas berkata: "Jikalau engkau ingin mengawini cucu perempuanku itu sebagai isterimu urusan sudah seharusnya dirundingkan secara baik-baik janganlah menggunakan kekerasan bagaikan binatang..." `Haaah... haaahh... haaah... aku sudah tua bangka seperti ini, masa cucu perempuanmu bersedia untuk menjadi istriku ?? tentang soal ini aku sudah mengerti keadaanku sendiri" Tanpa memperdulikan ocehan dari Wu popo lagi, ia lanjutkan perbuatan merobek pakaian yang dikenakan Wu Yong. "Breeet..! Breeet.....! robekan kain berkumandang tiada hentinya, tidak selang beberapa saat kemudian sebagian besar pakaian yang dikenakan Wu Yong sudah disingkirkan. Dibawah sorot bintang yang redup, secara lapat2 nampaklah kulit tubuhnya yang putih bersih bagaikan salju. Wu Yong sendiri tetap berdiri sambil pejamkan matanya, ia tak berkutik maupun mengucapkan sepatah katapun. Ketika Ma Poo melihat Iblis kedua telah merobek sebagian besar pakaian yang dikenakan Wu Yong, diapun segera turun tangan merobek pakaian yang dikenakan Pek li Peng. Pada waktu itu hawa murni yang ada dalam tubuh Pek li Peng belum berjalan lancer, akan tetapi berhubung keadaan yang sangat mendesak gadis itu tak dapat berdiam diri lebih jauh, tiba2 ia membentak nyaring dan segera melancarkan sebuah babatan kearah depan. Ma Poo sama sekali tidak menduga sampai kesitu, hampir saja bacokan telapak yang dilancarkan Pek li Peng bersarang ditubuhnya, buru2 dia menyingkir kesamping lalu balas melancarkan satu serangan. Gerakan tubuh Pek li Peng sama sekali belum leluasa dan lincah seperti sedia kala, akan tetai secara dipaksakan ia dapat bertempur melawan orang, tangan kanannya segera merogoh kedalam sakunya ambil keluar botol berisi obat pemunah itu dan segera dilemparkan kearah Siau Ling sambil berteriak keras, "Toako, terimalah obat pemunah ini!" Setelah melemparkan botol berisi obat pemunah itu, telapak dan kakinya segera melancarkan serangan bertubi-tubi menghajar diri Ma Poo. Setelah dihajar oleh Ma Poo tadi, Siau Ling merasakan kepalanya pusing

tujuh keliling dan pandangan matanya berkunang-kunang, ketika Pek li Peng berseru, ia sama sekali tidak sempat melihat jelas dimanakah botol berisi obat pemunah itu dilemparkan dan tahu2... plook! Benda itu terjatuh disisi tubuhnya. Dalam pada itu walaupun gerakan tubuh Pek li Peng masih belum leluasa dan lincah seperti sedia kala, namun dengan andalkan jurus jurus serangannya yang sakti dan aneh, untuk beberapa saat lamanya memaksa Ma Poo tak mampu untuk melancarkan serangan balasan. Terpaksa dengan suara keras bentaknya, "Loo ji, cepat rampas obat pemunah itu!" Iblis kedua mengiakan, dia segera melepaskan Wu Yong dan menerjang kearah Siau Ling

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Yong berseru tertahan, tiba2 ia mementangkan mulutnya dan menyemburkan darah segar kearah depan. Selisih jarang diantara kedua orang itu sangat dekat sekali, lagi pula Iblis kedua sama sekali tak menduga akan datangnya serangan tersebut, termakan oleh semburan darah segar dari Wu Yong yang bercampur dengan gumpalan angina, sepasang matanya segera terasa amat perih dan sakit. Rupanya Wu Yong menyaksikan bahwa tubuhnya tak bakal lolos dari cengkeraman lawan, diam2 ia menghancurkan lidah sendiri untuk mencari mati, ketika Pek li Peng turun tangan menyerang Ma Poo serta melemparkan obat pemunah itu kearah Siau Ling, ia segera mengerahkan pula segenap kekuatan tubuhnya untuk menggigit hancur lidah sendiri dan disemburkan kearah Iblis kedua. Sambil menutupi wajahnya dengan tangan sendiri, Iblis kedua mencaci maki dengan penuh kemarahan. "Lonte cilik, rupanya kau pingin mampus, " Sebuah tendangan kilat segera dilancarkan kearah depan. Jalan darah ditubuh Wu Yong tertotok, meskipun ia melihat datangnya tendangan tersebut akan tetapi tak mampu untuk menghindarinya, dengan telak lambungnya segera termakan oleh serangan tersebut. Ditengah rintihan, tubuh gadis itu mencelat ketengah udara dan menumbuk diatas dinding tembok. Wu Popo menjerit lengking. "Yong ji.. Yong ji..." ia segera menerjang maju kearah depan. Menggunakan kesempatan itulah Siau Ling segera mengambil botol obat itu, mengeluarkan sebiji dan dimasukkan kedalam mulutnya. Iblis kedua sendiri setelah menendang tubuh Wu Yong sampai mencelat, kemudian menyeka darah yang membasahi wajahnya, segera bergerak mendekati pemuda she Siau tersebut. Siau Ling setelah menelan obat pemunah segera

mengatur pernapasan. Ketika Wu Popo menyaksikan Iblis kedua berjalan mendekati Siau Ling, tubuhnya yang sedang berjalan menuju kearah Wu Yong tiba2 dibatalkan, bagaikan banteng ia menumbuk tubuh iblis itu. Setelah kena semburan darah segar yang tepat menghajar sepasang matanya itu, meskipun Iblis kedua tidak sampai menderita luka parah, akan tetapi air mata mengucur keluar tiada hentinya dari balik matanya, dalam keadaan begini ketajaman mata serta pendengarannya sama sekali tak berfungsi sebagaimana mestinya, ketika Wu Popo batalkan niatnya dan tanpa menimbulkan sedikit suara pun balik menumbuk tubuh iblis itu, sang iblis kedua sama sekali tak mampu menghindarkan diri, tak ampun lagi iganya kena terjang hebat. Terjangan tersebut dilakukan dengan mengerahkan segenap kekuatan tubuh yang dimiliki Wu Popo, bias dibayangkan betapa dahsyatnya terjangan itu. Tubuh Iblis kedua segera terhantam sampai mencelat beberapa depa jauhnya dari tempat semula dan menumbuk diatas meja sembahyangan. Akan tetapi Wu Popo sendiri yang pada dasarnya menderita luka dalam yang cukup parah, setelah melancarkan terjangan dengan sepenuh tenaga, meskipun serangannya mencapai hasil, tak urung tubuhnya roboh juga diatas tanah hingga tak sadarkan diri. Dipihak lain Pek li Peng yang sedang bertempur sengit melawan Ma Poo, semakin bertarung gerakan tubuhnya semakin lincah, serangan2 yang dilancarkan pun semakin jauh lebih dahsyat lagi. Ma Poo sama sekali tak menyangka kalau ilmu silat yang dimiliki seorang gadis muda ternyata begitu hebat dan lihaynya, kejadian itu membuat hatinya merasa amat terperanjat, meskipun dia ingin sekali melancarkan serangan balasan, apa daya tenaganya tidak memadai. Iblis kedua yang berulangkali menderita kerugian, hawa amarahnya segera memuncak sambil mengepos tenaga ia segera mencengkeram tubuh Siau Ling, makinya. "Nenek pengemis, setelah kubereskan Siau Ling maka akupun akan membuat perhitungan dengan dirimu" Tiba-tiba...., iganya jadi kaku, dan tahu-tahu urat nadinya sudah kena dicengkeram orang. Tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling amat sempurna, setelah mengatur pernapasan beberapa waktu, sebagian dari tenaga dalamnya telah pulih kembali seperti sedia kala, akan tetapi diapun

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tahu bahwa Iblis kedua dari wilayah Leng lam ini bukan manusia yang gampang dilayani, ia tak berani turun tangan secara gegabah. Karena itulah menanti sampai Iblis kedua melancarkan cengkeraman, ia barulah menggerakkan tangannya balas mencengkeram urat nadi pada pergelangan tangan Iblis kedua tersebut. Sorot matanya segera dialihkan ketengah gelanggang, ketika dilihatnya permainan telapak Pek li Peng berjalan lancar dan leluasa, dan lagi diapun berada pada posisi diatas angina hatinnya merasa lega sambil memperkencang genggamannya pada urat nadi Iblis kedua, diam2 ia mulai mengatur pernapasan. Tiba-tiba terdengar Pek li Peng dengan ilmu menyampaikan suara berbisik. "Toako, baik-baikkah engkau?" "Kurung Ma Poo dengan ketat jangan biarkan dia berhasil meloloskan diri dari sini" sahut Siau Ling. Ketika mendengar jawaban dari sianak muda itu, Pek li Peng merasa amat kegirangan dengan semangat berkobar serunya, "Dia tak bakal mampu untuk melarikan diri" Serangannya segera diperketat, semua jurus serangannya merupakan serangan-serangan mematikan yang semuanya ditujukan kearah jalan darah penting ditubuh Ma Poo. Hal ini membuat iblis dari wilayah Leng lam tersebut harus menghadapinya dengan segenap tenaga. Setelah Siau Ling berhasil mencengkeram urat nadi Iblis kedua, ia tidak melanjutkan dengan serangan yang lain, sebaliknya sambil pejamkan mata diam2 mengatur pernapasan lagi. Iblis kedua sendiri, setelah urat nadinya kena cengkerama sebenarnya sudah tidak berkutik lagi dan pejamkan mata menunggu saat kematiannya tiba, siapa tahu setelah ditunggunya beberapa saat namun tiada gerakan lain, ia segera membuka matanya. Melihat Siau Ling berdiri sambil mengatur pernapasan timbullah satu ingatan dalam hatinya, keinginan untuk hidup muncul kembali dalam benaknya, diam-diam ia mengerahkan tenaga kemudian ayunkan telapak kirinya menghajar dada sianak muda itu. "Blaaaam...!" dengan telah serangan tersebut bersarang diatas dada Siau Ling. Akan tetapi berhubung kesatu, Siau Ling sedang mengatur pernapasan dan tenaga dalamnya sudah banyak yang pulih, kedua urat nadi pada pergelangan kanan Iblis kedua kena dicengkeram sehingga tenaga pukulannya terpengaruh, sekalipun serangannya berhasil menghajar telak diatas dada pemuda itu, namun itupun hanya mampu menggetar mundurkan tubuh Siau Ling satu langkah kebelakang. Perlahan-lahan pemuda itu membuka matanya kembali, sambil tertawa dingin ujarnya, "Kalian berdua adalah manusia licik yang sangat berbahaya, manusia seperti engkau tak dapat dibiarkan hidup lebih jauh dikolong langit" Tangan kirinya diperketat cengkeramannya lima jari ditarik menyeret Iblis kedua maju kedepan, sementari telapak kanannya segera dibabat kearah depan.

Separuh badan Iblis kedua kaku karena kena dicengkeram, meskipun ia dapat menyaksikan datangnya serangan tersebut namun tak mampu untuk menghindarinya, tak ampun lagi jalan darah "Thian leng hiat" pada ubun-ubunnya terkena dihajar sampai hancur berantakan, tubuhnya segera terkapar diatas tanah dalam keadaan tak bernyawa lagi. Selesai membinasakan Iblis kedua, Siau Ling alihkan sorot matanya kearah pihak lain. Ia saksikan Pek li Peng sedang memutar telapak tangannya mendesak Ma Poo habis2an sehingga sama sekali tak bertenaga lagi untuk melancarkan serangan balasan. Dengan langkah lebar ia segera berjalan menuju ke pintu kuil, serunya dengan suara lantang. "Peng ji, pergilah tolong Wu Popo serta nona Wu Yong serahkan bandit itu kepada ku!" Meskipun Pek li Peng nakal tetapi terhadap perkataan Siau Ling ia selalu menurut, mendengar perkataan itu ia segera menyahut dan menarik kembali serangannya. Siau Ling tertawa dingin, ujarnya kemudian "Malam ini adalah malam terakhir bagi kalian sepasang iblis dari Leng lam untuk mengumbar kejahatan, adikmu sudah menantikan kedatanganmu dialam baka. Nah! Silahkan engkau menyusul dirinya..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ma Poo berpaling memandang sekejap kearah iblis kedua, kemudian dilihatnya Iblis kedua sudah roboh terkapar diatas tanah dengan batok kepalanya hancur, hatinya kontan terkesiap. Siau Ling maju melangkah kedepan, serunya lebih jauh, "Ma Poo, sekarang aku memberi satu kesempatan bagimu untuk melanjutkan hidup, Nah! Bersiap-siaplah untuk bertempur..." Terhadap Siau Ling boleh dibilang Ma Poo merasa ketakutan sekali, apalagi setelah menyaksikan mayat Iblis kedua roboh terkapar diatas tanah, ia semakin ketakutan sehingga berdiri termangu-mangu ditempat semula, terhadap apa yang diucapkan Siau Ling sama sekali tak didengarnya. Siau Ling jadi teramat gusar, bentaknya, "Kalau engkau tidak bersedia turun tangan, engkau telah mengabaikan satu kesempatan untuk meloloskan diri dari ancaman maut, dan akupun tak dapat menunggu lebih lama lagi..." Telapak tangannya segera diayunkan kedepan melancarkan sebuah babatan kilat. Buru-buru Ma Poo meloloskan diri dengan mengegos kesamping, sebelum ia sempat melancarkan serangan balasan, serangan kedua yang dilancarkan Siau Ling sudah menggulung tiba. Sungguh cepat gerak serangan

yang dilancarkan Siau Ling, dalam sekejap mata ia sudah lancarkan delapan buah serangan berantai, sementara Ma Poo sendiri tak mampu melepaskan serangan balasan barang satu juruspun, langkah serta gerakan tubuhnya sudah kacau balau tak karuan, suatu ketika kakinya menginjak diatas mayat Iblis kedua hingga tubuhnya tergelincir dan roboh terjengkang kebelakang. Laksana kilat Siau Ling segera melepaskan satu pukulan kearah depan... Blamm! Dengan telak serangan tadi bersarang diatas bahu kanan Ma Poo. Serangan tersebut rupanya berat sekali, tulang badan Ma Poo seketika terhajar patah, tak tertahan lagi ia mendengus berat dan mundur tiga langkah kebelakang. Napsu membunuh menyelimuti seluruh wajah Siau Ling, ia tidak membiarkan musuhnya berhasil meloloskan diri dari ujung telapaknya, laksana kilat tangan kanannya melancarkan serangan susulan, kali ini pukulan tersebut dengan telak bersarang diatas dada Ma Poo. Sekujur tubuh iblis dari wilayah Leng lam itu bergetar keras ia muntahkan darah segar dan tubuhnya roboh terjengkang keatas tanah, dalam waktu singkat sukmanya telah melayang tinggalkan raganya. Setelah membinasakan dua orang iblis tersebut, Siau Ling segera menghampiri Pek li Peng sambil bisiknya lirih. "Peng ji, apakah nenek itu beserta cucunya masih bias ditolong??" Pek li Peng gelengkan kepalanya berulang kali. "Aku lihat kemungkinan besar Wu Popo sudah tak dapat ditolong lagi, aku sudah mengerahkan hawa murniku untuk menyerang jalan darah Mia bun hitanya, akan tetapi sama sekali tak ada reaksi apapun. "Bagaimana keadaan nona Yong??" "Nona Yong telah memutuskan lidah sendiri, darah yang mengalir keluar terlalu banyak, aku rasa diapun sulit untuk diselamatkan, aku telah menotok beberapa buah jalan darahnya untuk menghentikan aliran darah ditubuhnya. "Aaaai...! Seandainya ia tidak menyemburkan darah segar keatas wajah Iblis kedua, mungkin aku sudah terluka ditangan iblis tersebut..." Berbicara sampai disitu, ia segera menjongkok dan membangunkan Wu Popo, sambungnya lebih jauh, "Peng ji, pergilah merawat nona Wu Yong, aku akan mencoba dengan andalkan tenaga dalamku apakah masih mampu untuk menyadarkan Wu Popo barang sebentar saja, kalau kita tak mampu menyelamatkan jiwanya, paling sedikit sudah sepantasnya kalau sadarkan sebentar dirinya agar bias meninggalkan pesan" Pek li Peng mengiakan, ia segera putar badan dan membopong Wu Yong yang menggeletak ditanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah memayang bangun tubuh Wu Popo, Siau Ling segera tempelkan telapak kanannya diatas punggung Wu Popo, segulung aliran hawa panas dengan cepat menerjang masuk kedalam isi perut Wu Popo. Kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling tentu saja tak dapat dibandingkan dengan tenaga dalam yang dimiliki Pek li Peng, Wu Popo yang sudah senin kemis tinggal menunggu saat ajalnya itu setelah termakan oleh gulungan hawa panas yang menyerang kedalam tubuhnya tiba2 mendusin kembali dari pingsannya. Per lahan2 ia membuka matanya, setelah memandang sekejap kearah Siau Ling lalu berkata, "Siau tayhiap, aku... aku....merasa amat menyesal sekali...menyusahkan kalian..." Siau Ling menghela napas panjang. "Aaaai...! Urusan yang sudah lewat apa gunanya dibicarakan lagi, locianpwee tak usah memikirkan lagi persoalan itu...!" katanya. "Aku menyadair bahwa luka yang kuderita parah sekali dan tiada harapan lagi untuk melanjutkan hidup dikolong langit" ujar Wu Popo dengan nada amat sedih, "aku sudah banyak melakukan dosa dan kesalahan, sudah sepantasnya kalau mendapat ganjaran yang setimpal, tetapi cucu perempuanku.. Yong ji..." Bicara sampai disini ia terbatuk-batuk dan ucapannya terpotong ditengah jalan. Rupanya dia cepat-cepat menyampaikan suara hatinya, sambil mengepos tenaga ia berkata lebih jauh, "Yong ji ku itu selama hidup belum pernah melakukan suatu perbuatan jahat apapun juga, semoga Siau tayhiap suka mengabulkan permintaanku..." Bicara sampai disini, napasnya tak bias berlangsung terus dan melayanglah selembar jiwanya tinggalkan raga. Siau Ling segera menyalurkan hawa murninya kedalam isi perut Wu Popo dengan harapan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Akan tetapi hawa murni yang bersarang dalam tubuh Wu Popo sudah punah sama sekali, kendatipun Siau Ling telah berusaha keras untuk menolong jiwanya namun usaha tersebut hanya sia2 belaka.
Perlahan lahan Siau Ling turunkan mayat Wu Popo keatas tanah dan berjalan menghampiri Pek li Peng tanyanya sambil menghela napas panjang. "Peng ji, bagai mana keadaan nona itu?" "Sukar untuk dikatakan!" "Persoalan ini sudah berkembang menjadi demikian rupa, rasanya akupun tak usah memperdulikan perbedaan antara laki dan perempuan lagi, pikir Siau Ling dalam hatinya. Ia segera berjongkok, dengan tangan kiri merangkul Wu Yong, tangan kanannya alihkan wajah gadis itu kearahnya, ia lihat sepasang matanya terpejam rapat2, agaknya sedang merasakan suatu penderitaan yang sangat hebat. Pemandangan yang tertera didepan mata pada waktu itu benar2 mengenaskan

sekali. Dua orang nenek dan cucu yang satu telah mati sedang yang lain menderita luka parah, sekalipun mereka pernah merasakan kerugian ditangan mereka berdua, namun tak urung membuat hati Siau Ling berdua ikut merasa iba juga. "Peng ji apakah engkau membawa api?" bisik Siau Ling. Pek li Peng gelengkan kepalanya. "Aku rasa nona Wu pasti membawa batu api!" jawabnya. Ia segera menggeledah sakunya, tidak salah dalam saku Wu Yong dia benar2 telah menemukan batu apai dan segera disundutkan. Setelah suasana jadi terang benderang, Siau Ling pun menepuk bebas jalan darah Wu Yong yang tertotok, membuka mulut dara itu dan memeriksa keadaan lukanya. Tampaklah darah dan hancuran daging bergumpal menjadi satu dalam mulut gadis itu, hamper sebagian besar lidahnya sudah hancur. Darah segar mengucur keluar tiada hentinya membasahi ujung bibir gadis she Wu tersebut. "Ooooh... benar2 mengerikan!" seru Pek li Peng sambil menghela napas panjang. Perlahan-lahan Siau Ling melepaskan mulut Wu Yong yang penuh berlepotan darah itu, kemudian ujarnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Nona apakah engkau bersedia mendengarkan beberapa patah perkataanku..." Wu Yong alihkan sinar matanya memandang sekejap kearah Siau Ling kemudian mengangguk. Siau Ling berbatuk ringan, kemudian sambungnya lebih jauh. "Luka yang kau derita amat parah, tetapi bukannya berarti bahwa aku tidak mampu untuk selamatkan jiwamu. Hanya saja nona harus mempunyai hasrat yang besar untuk melanjutkan hidupmu itu, dengan begitu aku baru dapat menolong engkau." Sementara pembicaraan masih berlangsung kembali segumpal darah segar mengucur keluar membasahi bibir Wu Yong. Dengan cepat Siau Ling turun tangan menotok duah buah jalan darah diatas leher Wu Yong, kemudian sambungnya lebih jauh, "Nona aku harap engkau suka melindungi hawa murnimu, janganlah sampai mengalami kerusakan kembali," Tiba2 Wu Yong goyangkan tangannya berulang kali, kemudian menuding kearah leher sendiri, seakan2 dia suruh Siau Ling membebaskan jalan darah diatas lehernya yang tertotok. Siau Ling menghela napas panjang, ujarnya. "Nona, engkau sudah kehilangan banyak darah, janganlah membiarkan darah segar mengalir terlalu banyak" Wu Yong goyangkan tangan kanannya berulang kali, biji matanya berputar tiada hentinya seakan2 ia sedang

menyuruh Siau Ling secepatnya membebaskan jalan darahnya yang tertotok. Siau Ling dibikin apa boleh buat, terpaksa ia membebaskan jalan darahnya yang tertotok itu. Wu Yong tarik napas panjang2, tiba-tiba ia bangkit berdiri dan berjalan menuju kehadapan Wu popo, kemudian jatuhkan diri berlutut diatas tanah. Walaupun Siau Ling ingin sekali memayangnya bangun, akan tetapi ia merasa tindakanya itu kurang pantas, maka akhirnya dia hentikan gerakan tubuhnya dan berdiri ditempat semula. Wu Yong setelah memberi hormat kepada mayat neneknya, ia segera menyingkap baju luar yang dikenakan oleh Wu popo. Dalam pada itu fajar telah menyingsing, pemandangan dalam kuil dapat terlihat dengan jelas sekali. Dibalik baju yang dikenakan Wu popo penuh berisikan botol2 obat yang tak terhitung jumlahnya. Dari antara puluhan botol obat2an itu Wu Yong menemukan sebuah botol kecil. membuka penutup botolnya dan menuangkan obat tadi kedalam mulutnya yang mana segera ditelan bersama darah yang mengalir keluar. Siau Ling serta Pek-li Peng yang berada dikedua belah sisinya hanya bisa berdiri dengan hati melongo, untuk beberapa saat lamanya mereka belum dapat menentukan apa yang hendak dilakukan oleh gadis itu, maka dibiarkanlah gadis itu berbuat sesuka hatinya. Setelah itu terlihatlah Wu Yong memilih kembali beberapa macam botol kecil dari dalam saku Wu Popo lalu dimasukkan kedalam sakunya, diatas permukaan tanah dia menulis "Aku sudah tak bertenaga lagi untuk mengubur nenekku, tolong kalian berdua suka mengebumikan jenasahnya sebagaimana mestinya, budi kebaikan setinggi gunung ini tak akan kulupakan untuk selamanya!" Membaca tulisan itu, Siau Ling segera mengangguk jawabnya "Meskipun nenekmu mati, akan tetapi sepasang iblis dari wilayah Leng-lam pun berhasil di beresin jiwanya, itu berarti dendam sakit hatinya sudah dituntut balas harap nona jangan terlalu sedih hingga mengganggu kesehatan badanmu, tentang jenasah nenekmu pasti akan kami kebumikan sebagaimana layaknya, tentang soal ini engkau tak usah kuatir" "Terima kasih atas kebaikan kalian berdua" kembali Wu Yong menulis diatas tanah. Selesai meninggalkan pesannya ia segera keluar dari kuil itu dan berlalu dengan cepatnya dari sana. Pek-li Peng yang menyaksikan semua kejadian itu segera berkata dengan sedih, "Ia sedang menderita luka parah, baik tubuh maupun jiwa sedang mengalami penderitaan apabila ia dibiarkan pergi seorang diri apakah tidak terlalu berbahaya ?? biarlah kukejar kembali dirinya"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aaaaai....! biarkanlah dia pergi" kata Siau Ling sambil gelengkan kepalanya, "mereka sudah terbiasa hidup bersama, kematian neneknya amat memukul perasaan dan batinnya, biarlah dia pergi seorang diri sehingga disuatu tempat yang terpencil dapat menangis sepuas puasnya, hal itu hanya ada keuntungan baginya dan sama sekali tidak merugikan !" "Tetapi dia menderita luka yang sangat parah. Aaai...! seorang gadis muda menderita luka yang demikian parahnya kemudian harus melakukan perjalanan seorang diri di tengah kegelapan kalau tidak ditemani sebenarnya amat kasihan sekali" "Justru karena ia sedang menderita luka dalam yang amat parah maka timbullah semangatnya untuk mempertahankan hidup dan tetap bersikap tabah menghadapi semua perubahan ini, coba kalau ia sama sekali tidak terluka, tak mungkin ia bisa menghadapi pukulan batin yang demikian beratnya ini..." Setelah menyapu sekejap kearah mayat dari Wu popo, sambungnya lebih lanjut "Peng ji, dengarkanlah perkataanku, biarkanlah dia pergi! sekarang kita harus mengubur jenasah dari Wu Popo lebih dahulu" Pek li Peng mengiakan, dua orang itu segera bekerja membuat liang dibelakang kuil kemudin mengebumikan jenasah dari Wu Popo ditempat itu Setelah memandang sekejap kearah mayat dari sepasang iblis itu kembali Siau Ling berkata "Mari kita buat sebuah liang lagi untuk mengubur jenasah dari Leng lam siang mo ini !" "kedua orang itu sudah terlalu banyak melakukan kejahatan biarlah mayat mereka terlantar ditengah hutan, biar mayat mereka jadi santapan anjing2 liar ..." "Mereka toh sudah mati? meskipun semasa hidupnya sudah terlalu banyak kejahatan yang mereka lakukan tetapi setelah mereka mati rasanya kita dengan terlantarnya kedua sosok mayat tersebut ditempat itu, dengan cepaat beritanya akan tersiar lua, kalau sampai diketahui oleh matamatanya Shen Bok Hong, maka iblis itu pasti akan mengetahui kalau usahanya mengundang kedatangan Wu Popo guna menghadapi kita sudah menemui kegagalan dia pasti akan memikirkan siasat keji lainnya lagi untuk mencelakai kita!" "Perkataan toako sedikitpun tidak salah, nampaknya engkau memang jauh lebih cerdik daripada diriku" Dua orang itu segera bekerja kembali membuat sebuah liang, kemudian mengubur jenasah sepasang iblis dari wilayah Leng lam di saman. Selesai bekerja sambil membersihkan tubuhnya dari debu Pek li Peng berkata "Toako, sekarang kita harus pergi kemana?" Siau Ling termenung sebentar kemudian menjawab, "Lebih baik untuk sementara waktu kita jangan munculkan diri lebih dahulu tapi secara

diamdiam menyelidiki gerak gerik dari Shen Bok Hong serta Su Hay kuncu, kita harus berusaha sedapat mungkin untuk lebih banyak mengetahui gerak gerik mereka serta latar belakang mereka, dengan begitu akan jauh lebih mudah untuk mencari akal guna menghadapi kerja sama mereka" "Lalu apakah kita harus menyaru lagi?" "Shen Bok Hong menganggap aku sebagai musuh besarnya yang nomor satu, mata-mata yang disebar olehnya rata2 pasti membawa lukisan tentang wajahku, kalau tidak menyamar maka sulitlah bagi kita untuk meloloskan diri dari pengawasannya" Pek li Peng mengangguk, ujarnya. "Kali ini kita tidak menyaru sebagai toosu tua lagi bukan??" "Lalu baiknya kita harus menyaru sebagai apa??" Pek li Peng termenung dan berpikir sebentar, kemudian jawabnya. "Engkau menyamar sebagai seorang pelajar berusia pertengahan, biarlah aku menyamar sebagai kacungnya saja, bagaimana ?" "Wah...! Kalau begitu, engkau bakal menderita rugi???" Pek li Peng tertawa manis, serunya. "Engkau toh toakoku..." Bicara sampai disini ia berhenti sebentar kemudian dengan suara sedih ia menambahkan . "Lain kali, kalau engkau kawin dengan nona Gak, janganlah lupa untuk menerima aku sebagai dayangmu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun ia berusaha untuk menenangkan hatinya, namun tak urung tak berhasil menyembunyikan pergolakan hatinya, sekalipun senyuman menghiasi bibirnya namun air mata jatuh bercucuran dengan derasnya. Siau Ling segera menggenggam tangan gadis itu, ujarnya dengan suara yang amat lembut. "Peng ji, janganlah berkata demikian, kita sudah sering kali menghadapi kesusahan dan bahaya secara bersama-sama, aku tak akan melupakan dirimu untuk selama-lamanya Selama ini Pek li Peng selalu menyembunyikan perasaan cinta dan sayangnya terhadap sianak muda itu didalam hati sekarang ia sudah tak dapat menahan diri lagi sambil menjatuhkan diri kedalam pelukan Siau Ling, gadis itu menangis tersedu-sedu Siau Ling jadi amat terperanjat, sambil mengangkat wajah Pek li Peng, serunya. "Peng ji, dimanakah letak kesalahanku??" Pek li Peng menangis tersedu-sedu, air matanya jatu bercucuran membasahi seluruh pakaian yang dikenakan sianak muda itu, terhadap pertanyaan tadi dia sama sekali tak menjawab. Siau Ling jadi semakin cemas serunya kembali, "Peng

ji, sebenarnya urusan apakah yang telah membuat engkau jadi demikian sedihnya??" Bersambung jilid 19

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ Ebook by Dewi KZ http://kangzusi.com/ atau http://dewi.0fees.net/ Jilid 19 Pek li Peng menengadah keatas, menyeka air mata yang membasahi pipinya lalu berkata dengan lembut, "Aku bukan sedang merasa sedih, aku merasa amat gembira karena engkau sangat baik terhadap diriku, sedangkan aku sama sekali tidak merasakannya..." Habis berkata, ia lepaskan diri dari pelukan Siau Ling dan mulai menari-nari didalam kuil tersebut. Fajar baru saja menyingsing diufuk sebelah timur, menyoroti wajahnya yang masih basah oleh air mata, membuat wajah gadis itu nampak semakin cantik dan menawan hati. Siau Ling sendiri sambil bergendong tangan, menikmati tariannya yang indah menawan itu. Selesai menari Pek li Peng tiba-tiba meloncat kedepan dan menubruk kedalam pelukan Siau Ling. Sianak muda itu segera merentangkan tangannya dan memeluk tubuh gadis itu sambil ujarnya, "Peng ji tarianmu indah sekali" "Kalau engkau suka, setiap hari aku akan menari dihadapanmu!" "Setelah dunia persilatan aman tenteram, aku pasti akan suruh engkau mengenakan pakaian yang berwarna warni, kemudian menari dengan diiringi tabuhan musik yang merdu...." Pek li Peng mengiakan, setelah melepaskan diri dari pelukan Siau Ling, ia berseru, "Mari kita pergi!" Siau Ling mengajak Pek li Peng memberi hormat lebih dahulu dihadapan kuburan Wu Popo, kemudian berangkat meninggalkan tempat itu, Kemudian tengah hari menjelang tiba, diatas jalan raya menuju kota Tiang sah muncullah seorang pelajar berusia setengah baya serta seorang kacung cilik berbaju hijau. Kedua orang itu bukan lain adalah Siau Ling serta Pek li Peng. Terdengar pemuda itu berkata, "Peng ji, kita harus memperhatikan jejak Teng It Lui serta Ceng Yap Ching, apabila jejaknya ditemukan maka kita tak perlu menyapa mereka, melainkan secara diam-diam lindungi saja keselamatan jiwanya" "Racun yang mengeram ditubuh mereka belum lenyap, ilmu silatnya masih punah, andaikata bertemu musuh tangguh, entah bagaimana jadinya?" "Aaai...." Siau Ling menghela napas panjang, "seandainya sepasang iblis dari Leng lam tidak kemaruk harta dan ingin menelan

pahala tersebut seorang diri sehingga mereka turun tangan keji terhadap Wu Popo berdua, kitapun belum tentu bisa loloskan diri dari cengkeramannya" "Itulah yang dinamakan orang budiman selalu dilindungi Thian!" jawab Pek li Peng sambil tertawa. "toako jadi orang berperasaan halus, budiman dan suka menolong kaum lemah, tentu saja Thian selalu melindungi keselamatanmu" "Aaai...! Sekalipun begitu, andaikata Leng lam siang mo tidak kemaruk pahala, kitapun tak mungkin bisa lolos dari bahaya maut" Berbicara sampai disini tiba-tiba dia iang mo tidak kemaruk pahala, kitapun tak mungkin bisa lolos dari bahaya maut"gi keselamatanmu"turun membungkam. Dari tempat kejauhan berkumandanglah suara derap kaki kuda yang amat ramai disusul munculnya seekor kuda dari tempat kejauhan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling segera alihkan sorot matanya kearah orang itu, ia lihat penunggang kuda tadi berbadan kate, tapi warna hijau yang dikenakannya ditarik kebawah hingga menutupi sebagian besar wajahnya, dengan cepat kuda itu sudah berkelebat lewat dari sisi mereka berdua. Dalam waktu singkat, kuda itu sudah kabur jauh dari sisi tubuh mereka dan lenyap diujung jalan. Sambil memandang kearah lenyapnya bayangan kuda itu, Siau Ling berbisik lirih, "Orang itu sangat pandai menunggang kuda, lagi pula kuda yang ditunggangi juga merupakan kuda jempolan, jelas ia bukan kaum pelancongan bisaa... kita harus lebih waspada!" "Apakah orang itu adalah mata-mata dari Shen Bok Hong?" Tanya Pek li Peng. Siau Ling termenung dan berpikir sebentar, kemudian menjawab. "Sulit untuk dikatakan, sebelum mendapat bukti yang nyata aku tak berani secara sembarangan, akan tetapi kalau kita tinjau dari persoalannya jelas Shen Bok Hong tak akan merasa lega untuk melepaskan sepasang iblis dari wilayah Leng lam itu untuk bergerak sendiri, dibelakang sepasang iblis itu pasti terdapat orang yang mengawasinya.." "Maksud toako, apakah Shen Bok Hong sekalian sudah tahu tentang kematian yang menimpa sepasang iblis dari Leng lam?" sela Pek li Peng. "Soal kematian sepasang iblis itu, mungkin saja mereka tidak tahu, tetapi mereka pasti mengetahui tentang berhasilnya sepasang iblis itu menemukan Wu Popo" "Darimana toako bisa tahu" "Menurut penilaian sendiri, Shen Bok Hong telah menyebarkan mata-matanya disemua pelosok tempat,

peristiwa Wu Popo meracuni semua orang yang ada di rumah makan dilakukan dihadapan umum, diantaranya siapa tahu kalau terdapat pula mata-mata dari Shen Bok Hong..." Sesudah berhenti sebentar, ia sambung lebih jauh, "Setiap orang persilatan pada jeri terhadap Shen Bok Hong se akan-akan semua persoalan diketahui olehnya dan semua urusan tak ada yang dilewatkan olehnya, hal ini dikarenakan tugas mata-mata yang dilaksanakan oleh anak buahnya dilakukan terlalu baik, hampir boleh dibilang dalam setiap partai serta perguruan yang ada didalam dunia persilatan pada saat ini terdapat penghianat yang berhasil dibeli olehnya, cuma sayang aku tak dapat mengingat-ingat wajah orang-orang itu" "Seandainya semua mata-mata dan penghianat yang diatur oleh Shen Bok Hong berhasil kita lenyapkan, sehingga sama halnya dengan membutakan matanya menulikan pendengarannya, aku rasa tidak sulit untuk menghadapi gembong iblis itu" "Sedikitpun tidak salah, andaikata kita bisa lenyapkan mata-mata yang ia sebar di dunia persilatan dan penghianat dalam tubuh partai besar, ia memang dapat kita bikin tak berkutik, oleh sebab itulah sesudah berjumpa Sun Put Shia locianpwee serta Bu Wi Tootiang, aku hendak ajak mereka untuk merundingkan bagaimana caranya untuk melenyapkan mata-mata dari Shen Bok Hong ini" Pek li Peng termenung beberapa saat lamanya, kemudian berkata, "Aku rasa persoalan ini tidak gampang untuk dilakukan, dimana toako bisa tahu tentang keadaan serta gerakan mata-mata yang diatur oleh Shen Bok Hong?" "Aku tahu bahwa pekerjaan ini adalah suatu pekerjaan yang sulit dan memusingkan kepala, tetapi bukan berarti tak bisa dikerjakan sama sekali, aku pikir jaringan mata-mata mereka pasti diatur dari suatu markas besar yang tertentu di setiap daerah, asal kita berhasil mengetahui pusat jaringan tersebut maka tidak sulitlah untuk mengacaukan sepak terjang mereka, paling sedikit kita bisa bikin kacau pengawasan mereka hingga info yang diperoleh sama sekali tidak benar" Ia berpaling memandang sekejap kearah Pek li Peng, kemudian sambil tersenyum sambungnya. "Meskipun pekerjaan ini amat penting namun tidak perlu dilakukan terlalu cepat, setelah berjumpa dengan Bu Wi Tootiang sekalian nanti barulah kita rundingkan kembali, aku rasa dengan kecerdasan Bu Wi Tootiang serta luasnya pengalaman dari Sun Put Shia locianpwee, siapa tahu kalau kita berhasil menemukan suatu cara yang jitu?" Pek li Peng mengangguk dan tidak banyak bicara lagi ia segera meneruskan perjalanannya menuju kedepan. Perjalanan yang dilakukan kali ini amat perlahan sekali, selama beberapa hari mereka tidak menemukan kejadian apapun.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sepanjang perjalanan Siau Ling pun tidak berhasil menemukan jejak Teng It Lui serta Ceng Yap Ching. Siang hari itu sampailah mereka disebuah kota kecil dalam distrik Tiangsah hu. Dari letak kota itu Siau Ling tahu bahwa tempat itu merupakan jalur terpenting yang menghubungkan kota Tiang sah, dalam hati segera pikirnya, "Andaikata Teng It Lui serta Ceng Yap Ching sekalian telah berjumpa dengan Bu Wi Tootiang serta menceritakan kejadian yang menimpa kami kepada orang-orang itu, Bu Wi Tootiang serta Sun Put Shia pasti akan kirim orang untuk menelusuri jejakku aku rasa sekarang tidak perlu terburu-buru untuk berjumpa mereka, sebaliknya Shen Bok Hong yang kehilangan jejak dari sepasang iblis dari Leng lam, pasti akan bingung dan kalut sekali, apa salahnya kalau kugunakan kesempatan ini untuk menyelidiki gerak gerik mereka...??" Berpikir demikian, dia lantas mengajak Pek li Peng memasuki sebuah rumah makan yang paling besar. Ketika itu tengah hari sudah menjelang tiba, delapan bagian kursi dalam rumah makan sudah terisi tamu. Siau Ling yang mempunyai tujuan, diam-diam segera mengawasi setiap tamu yang ada didalam rumah makan tadi. Pada sudut utara dekat jendela duduklah seorang pria baju hijau berusia setengah baya, orang itu paling mencurigakan diantara tamu yang lain, pemuda itu segera mencari tempat yang gampang untuk mengawasi gerak gerik orang itu dan duduk disana. Pelayan menghidangkan air teh, dan Siau Ling pun memesan beberapa macam sayur. Beberapa saat kemudian, sayur telah dihidangkan, sambil bersantap diam-diam Siau Ling mengawasi terus gerak-gerik orang baju hijau tadi. Pria baju hijau itu sama sekali tidak merasakan akan pengawasan ini, dia masih bersantap dan minum arak dengan santainya. Beberapa waktu kemudian Siau Ling telah selesai bersantap, akan tetapi pria baju hijau itu masih tetap duduk tenang ditempat semula, hal ini membuat pemuda itu berpikir "Aku tak dapat duduk termenung terus disini..." Belum sempat ia menghadapi orang itu, tiba-tiba tampaklah seorang bocah dusun sambil membawa sebuah kain panjang berwarna putih berjalan masuk kedalam rumah makan. Diatas kain putih itu tertuliskan empat huruf yang berbunyi: "Siang Thian Hee Su" Membaca tulisan itu, Siau Ling segera menggape bocah dusun itu sambil serunya, "Saudara cilik, silahkan datang kemari" Bocah dusun itu segera datang menghampiri, tanyanya, "Toa ya, apakah engkau mau

lihat nasib?" Pek li Peng berpaling, ia lihat bocah dusun itu baru berusia dua tiga belas tahunan, mukanya dekil dengan rambut yang kusut, sedikitpun tidak mirip dengan orang yang pandai melihat nasib, hal ini membuat hatinya jadi keheranan, pikirnya, "Kenapa toako bersedia mempercayai seorang bocah dusun yang belum tahu urusan itu? Apakah ia berhasil menemukan sesuatu yang mencurigakan??" Ketika tulisan diatas kain itu diperhatikan, ia tidak berhasil menemukan sesuatu yang mencurigakan. Sementara itu , Siau Ling telah berkata, "Tukang ramal cilik, coba lihatlah bagaimanakah nasib peruntunganku?" Tanpa memandang Siau Ling barang sekejappun, bocah itu berkata, "Menurut pengamatanku, wajah anda merupakan wajah seorang pemimpin, hanya sayang tersembunyi tiga mara bahaya, kalau tiga mara bahaya itu tidak dilenyapkan maka selamanya tak dapat unjukkan diri, cuma kepandaianku tidak mencukupi hingga tak mampu untuk menolong engkau hilangkan tiga bua bencana tersebut" "Lalu siapakah yang mampu??" "Suhuku" "Sekarang, suhumu berada dimana?" "Tidak jauh diluar kota ini!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Baik!" ujar Siau Ling kemudian sambil bangkit berdiri, "harap saudara cilik suka membawa kau untuk menemui gurumu" Bocah dusun itu segera menggulung kain putihnya dan berjalan lebih dahulu kedepan. Sedang Siau Ling segera mengikuti dibelakangnya. Dalam keadaan demikian terpaksa Pek li Peng mengikuti dibelakang Siau Ling berlalu dari sana. Dari arah belakang suara gelak tawa keras bergema memecah kesunyian, jelas para tamu yang hadir dalam rumah makan itu sedang mentertawakan ketololan Siau Ling yang bersedia ditipu mentah-mentah oleh bocah dusun tersebut. Pek li Peng jadi amat gusar sehingga tanpa terasa berpaling kebelakang dan melotot sekejap kearah orang-orang itu, namun akhirnya ia menahan gusar dan tidak mengumbar hawa amarahnya lagi. Setelah keluar dari kota dan berjalan kurang lebih dua li jauhnya, sampailah bocah dusun itu kedepan sebuah gubuk yang tertutup oleh pohon bambu yang lebat. Pek-li Peng menyapu sekejap sekeliling tempat itu, suasana sunyi senyap tak kedengaran sedikit suarapun, kecuali bocah dusun itu tiada orang yang lain lagi, buru buriu ia maju kedepan menyusul sianak muda itu sambil bisiknya "Benarkah engkau hendak bertemu dengan rukang ramal itu?" Siau Ling tersenyum, sahutnya,

"Bersabarlah sebentar, sesaat kemudian duduknya persoalan akan kau ketahui" Sesudah berada didepan rumab gubuk iyu. bocah dusun tadi segera mendorong pintu ruangan sambil berkata, "Suhuku berdiam disini!" Diam diam Siau Ling salurkan hawa murninya bersiap sedia, kemudian selangkah demi selangkah berjalan masuk kedalam gubuk. Ketika ia menengadah keatas, maka tampaklah seorang kakek tua berambut putih berjenggot putih dengan memakai kacamata duduk dibelakang sebuah meja kayu. Meskipun menyamaran yang dilakukan orang itu amat sempurna, namun tak dapat menyembunyikan perutnya yang besar. Sesudah memperhatikan kakek tua itu beberapa saat lamanya, Siau Ling mendehem ringan sambil sapanya, "Saudara Sang!" Kakek tua itu melepaskan kaca matanya dan dan bangkit berdiri, lalu tegurnya nyaring. "Siapa engkau?" "Aku!" jawab Siau Ling sambil melepaskan penyaruannya. Sesudah mengetahui siapakah orang yang berada dihadapannnya, kakek tua itu mendadak jatuhkan diri berlutut diatas tanah. Buru-buru Siau Ling membimbingnya bangun sembari berkata, "Jangan, saudara Sang!" Ternyata kakek tua itu bukan lain adalah penyaruan dari Sie poa emas Sang pat. Sambil melepaskan jenggot dan rambut palsunya, Sang Pat berkata, "Kabar berita tentang tertangkapnya toako oleh Wu Popo begitu tersiar luas, Bu Wi Tootiang serta Sun locianpwee jadi amat terperanjat sekali hingga pada malam itu juga diadakan perundingan, semua jago lihai sudah disebar luaskan untuk mencari jejak toako, sungguh tak nyana toako telah terlepas dari bahaya maut" Siau Ling tertawa ewa, ujarnya, "Caramu ini memang baik, cuma tindakanmu ini hanya bersifat untung-untungan, andaikata aku tidak memasuki rumah makan itu, tetapi secara langsung berangkat kekota Tiang sah shia, bukankah engkau tak bakal bertemu dengan aku?" "Siau te telah membuat dua belas buah kain putih yang disebarkan oleh dua belas orang bocah, mereka tersebar luas diseluruh kota dan rumah makan, dari pagi mereka berjalan sampai senja, aku rasa kemungkinan untuk berjumpa dengan dirimu besar sekali." "Ooooh.....! perkiraannya begitu" kata Siau Ling sambil mengangguk, "kalau begitu tentu saja aku pasti akan berjumpa dengan salah seorang diantara mereka."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Toako" sela Pek li Peng, darimana engkau bisa tahu kalau bocah dusun itu diutus oleh Sang tayhiap?

?" Sebelum Siau Ling sempat menjawab, Sang Pat telah keburu berseru, "Dia tentulah nona Pek li Peng bukan?" "Benar darimana engkau bisa tahu kalau aku" seru sang dara. Sang pat tertawa "Aku hanya menduga saja..." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh "Sebelum diterangkan memang cara kerja ku nampak aneh sekali, padahal setelah dikatakan sama sekali tidak nampak aneh, di atas kain putih itu aku sudah terakan tanda rahasiaku, asal orang yang mengenali tanda rahasiaku itu pasti akan menetahui siapakah aku" "Caramu ini walaupun tidak sulit, namun aku tak menyangka kalau engkau dapat menemukan cara tersebut!" "Siapa yang bertanggung jawab didalam kota Tiang sah?" tanya Siau Ling kemudian. "Saudara Tu serta Bu Wi tootiang" "Lalu Sun Put Shia locianpwee?" "Sun locianpwee dengan memimpin anak murid anggota Kay pang serta beberapa orang jago lihay dari partai Bu tong telah membagi diri jadi empat rombongan untuk mencari jejak Wu Popo" "Teng It Lui serta Ceng Yap Ching telah dilukai oleh racun keji sehingga kepandaian silatnya sama sekali punah. Darimana mungkin mereka dapat menyampaikan kabar berita tersebut dengan begitu cepat??" "Apakah saat ini Teng It Lui serta Ceng Yap Ching sudah kembali kekota Tiang sah aku kurang begitu tahu jawab Sang Pat, tetapi sewaktu Bu Wi Tootiang menyampaikan berita tersebut kepadaku mereka belum kembali, mendengar berita buruk itu hatiku jadi kacau akupun tak sempat bertanya kepada Bu Wi tootiang ia dapatkan kabar berita tersebut dari mana" "Apakah ada cara lain untuk mengejar kembali Sun locianpwee ?" "Aku rasa Bu Wi tootiang pasti sudah mejanjikan cara berhubungan dengan mereka" "Kalau begitu bagus sekali lebih baik berusahalah secepat mungkin memberi kabar kepada Bu Wi tootiang agar mereka undang kembali Sun Locianpwee serta sekalian para jago lainnya mereka tak usah membuntuti jejak dari Wu Popo lagi" "Apakah Wu Popo telah mati ditangan toako ?" "Wu popo yang berada dalam keadaan luka parah telah menemui ajalnya ditangan sepasang iblis dari Leng-lam !" "Dan sepasang iblis dari Leng-lam ?" "Iblis-iblis itu berhati keji dan bahaya kalau dibiarkan hidup lebih lanjut, karena itu aku telah membinasakan mereka berdua !" "Apakah toako hendak menjumpai Bu Wi Tootiang ?" "Untuk sementara waktu lebih baik jangan bertemu lebih dahulu dengan dirinya, aku ingin secara diam diam menyelidiki gerak gerik dari Shen Bok Hong" Sesudah berhenti sehentar, sambungnya lebih jauh: "Apakah kalian sudah mendengar berita tentang kerja samanya Shen Bok Hong dengan Su hay kuncu ?" "Sudah mendengar kabar beritanya, cuma tidak begitu jelas !" "Bagaimanakah gerak gerik anak buah Shen Bok Hong dihari-hari belakangan ini?" "Beberapa hari berselang, Shen Bok Hong pernah

munculkan diri satu kali dikota Tiang sah, tapi dalam sekejap mata lenyap tak berbekas, entah ia sudah menyembunyikan diri kemana? orang2 dari pihak perkampungan Pek hoa-san cung kadang2 melakukan pula suatu pergerakan, tapi dua hari belakangan ini mendadak jadi sepi dan tiada gerakan2 seperti dihari hari biasa" Siau Ling mengangguk dan berkata "Mungkin mereka sedang menantikan kabar berita dari Wu Popo serta sepasang Iblis dari Leng lam.." Sesudah termenung berpikir beberapa saat lamanya, dia menyambung lebih jauh "Menurut dugaanku, disekitar wilayah Tiang-sah ini Shen Bok Hong pasti mempunyai suatu kantor cabang yang tersembunyi letaknya, semua jaringan mata2 yang tersebar disekitar ratusan li

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

disekitar tempat ini pastilah dikendalikan dan kantor cabang tersebut, siapa tahu kalau gembong iblis itupun bersembunyi disitu.." Berbicara sampai disini, tiba tiba ia termenung dan membungkam dalam seribu bahasa. "Maksud toako....?" seru Sang Pat; "Andakata kita bisa lenyapkan kantor cabangnya didaerah Tiang sah tersebut, berarti pula kita sudah kecil mata Shen Bok Hong bagi wilayah sekitar seratus li ditempat ini, sekalipun kantor cabang tersebut tak usah kita usik, asalkan bisa sudah tahu letak markasnya aku rasa tidak susah untuk mengendalikan gerak mereka dan bilamana perlu kita bisa jebak mereka dengan siasat" "Pendapat toako benar2 mengagumkan, siaute pasti akan rundingkan persoalan ini dengan Bu Wi tootiang setelah berjumpa muka nanti, kemudian mengirim orang untuk mengobrak abrik sarangnya" ``Baik! kita bekerja secara terpisah, aku serta Peng ji akan tetap berusaha untuk menyusup masuk kekota Tiang sah!" "Setiap saat perlukah siau te utus orang untuk berhubungan dengan toako....?" "Apabila tidak terlalu penting, lebih baik jangan terlalu sering mengadakan kontak, ketahuilah orang2 dari pihak perkampungan Pek hoa san-cung bukannya sama sekali sudah berherti bergerak, hanya saja dari posisi terang sekarang mereka pindah keposisi gelap, hingga gerak geriknya jauh lebih rahasia, karena itulah aku harap kedatangan Siau heng ketempat ini jangan sampai diketahui oleh muereka, lebih baik lagi kalau engkau memberikan bisikan kepada Bu Wi tootiang serta saudara Tu agar jangan terlalu banyak orang yang mengetahui akan persoalan

ini daripada rahasia kita bocor..karena hanya tindakan yang sangat rahasialah baru bisa membuat Shen Bok Hong kalang kabut dan kelabakan sendiri" Sang Pat hanya membungkam terus, ia merasa pcrpisahannya selama beberapa bulan dengan pemuda tersebut telah membuat Siau Ling jauh lebih berpengalaman dan matang daripada dahulu, caranya mnengatur siasatpun tidak kalah dengan jago pengalaman lainnya maka ia lantas menyahut, "Siau te akan mengingatnya!" Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah bocah dusun itu, ujarnya lebih jauh "Bocah ini adalah kunci yang paling penting didalam memegang rahasia ini. tetapi sudah tentu kita tak boleh lenyapkan dirinya dengan begitu saja, hadiahkan saja beberapa tahil emas murni dan suruh dia secepatnya pindah dari tempat ini" "Toako tak usah kuatir, siau te akan menyelesaikan tugas ini sebaik2nya" Siau Ling segena mengenakan kembali jenggot palsu dari peyamarannya, kemudian berpesan kembali "Saudara Sang, engkau tidak diperkenankan mencelakai jiwa bocah dusun ini!!" "Baiklah siau-heng akan berangkat lebih dahulu!" Sang Pat membuntuti dibelakang Siau Ling dengan suara lirih dia segera menerangkan bagaimana caranya mengadakan kontak rahasia dengan Bu Wi Tootiang. Siau Ling berhenti, menunggu ia sudah menyelesaikan kata-katanya pemuda itu baru mengangguk dan berkata "Bagus sekali, akan kuingat selalu!" Sang Pat tersenyum, ujarnya kemudian "Rumah makan Hui-Sian loo dikota Tiang sah serta kebun teh Jit ci-The wan selama ini merupakan tempat yang sering kali dikumnjungi orang2 dari perkumpulan Pek-hoa.san cung "Baik! kami akan pergi mengunjungi kedua tempat itu lebih dahulu" "Sang Pat segera memberi hormat "Siau-te tak akan mengantar lebih jauh.." serunya. Siau Ling ulapkan tangannya, dengan langkah lebar bersama Pek li Peng dia segera berlalu dari situ. ooooOoooo 78 DENGAN melalui jalan raya mereka berangkat langsung menuju kekota Tiang sah. Suatu ketika tiba2 Pek ii Peng merasa perjalanan mereka dibuntuti orang, ia segera berpaling kebelakang ternyata sedikitpun tidak Salah seorang pria setengah baya memakai pakaian ringkas

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

warna hitam yang ketat sedang membuntuti dibelakang mereka kurang lebih pada jarak tiga empat tombak, baru saja ia akan memberitahukan perbuatan ini kepada Siau Ling, sianak muda itu sudah

keburu berkata "Peng ji jangan melihat kearah mereka, anggaplah se-olah2 sama sekali tak tahu akan kejadian tersebut" "Oooi...kiranya dia sudah tahu! " pikir Pek-li Peng didalam hati. Agaknya Siau Ling sudah mempunyai rencana yang matang, dia langsung menuju kearah jalanan dalam kota yang paling ramai. Sesudah melewati dua buah jalan besar, dan kejauhan tampaklah sebuah merek papan nama yang besar, pada papan nama itu tertera empat tulisan yang berbunyi Kebun teh Jit ci-teh wan. "Oooh....rupanya dia sudah mengetahui akan jalan ditempat ini" kembali Pek-li Peng berpikir, "aku masih mengira dia sengaja berjalan sesuka hatinya..." Siau Ling menengadah kedepan ia lihat kebun teh Jit-ci-teh-wan luas sekali, setelah masuk pintu gerbang sampailah mereka didalam suatu halaman yang sangat luas. bunga aneka warna tumbuh di-mana2, meja dengan kursi bambu teratur sangat rapih. Didepan pintu berdirilah seorang pelayan baju hijau bertopi kcil, sambil memberi hormat katanya "Apakah kalian berdua akan duduk didalam?" Siau Ling mengangguk. "Harap membawa jalan!" "Engkau terlalu merendah, hamba tak berani menerimanya! Dengan membawa kedua orang itu pelayan tadi berjalan menuju kesudut barat laut, dan berhenti disuatu meja yang dikelilingi pot pot beraneka ragam bunga. Siau Ling menyapu sekejap sekeliling tem pat itu. Ia lihat ditengah halaman yang begitu luas sudah ada enam bagian tempat itu sudah ada enam bagian tempat duduk diisi oleh para tetamu yang berjumlah hampir lima puluh orang lebih. Ada banyak diantaranya hanya memesan secawan teh wangi sambil minum sambil membaringkan diri dikursi malas, benar2 nampak amat santai, ada pula beberapa diantaranya memesan beberapa macam sayur dan sepoci arak. Rupanya kebun teh Jit ci teh wan tersebut juga merangkap sebagai rumah makan. Sambil mengawasi keadaan disekitar tempat itu, Siau Ling segera bertanya: "Pelayan apakah disebelah belakang kebun sana masih ada tempat duduk. . ?" "Ada, kebun teh Jit ci teh wan kami ini semuanya terdiri dari tiga buah halaman luas, kecuali ruangan bagian dalam masih ada tiga halaman lainnya lagi, jadi andaikata semua kursi didalam kedua teh Jit ci teh wan ini penuh maka jumlahnya kurang lebih ada seribu orang lebih." Siau Ling tertawa ewa katanya "Sudah lama aku mendengar tentang nama besar dari kebun teh Jit ci teh wan ini setelah ini hari melihat sendiri ternyata memang luar biasa sekali" "Kalian berdua harap duduk sebentar ! aku akan menyiapkan air teh untuk kalian berdua!" "Tunggu sebentar" Pelayan itu berpaling dan bertanya "Toa ya masih ada pesan apa lagi ?" "Nama besar kebun teh Jit ci teh wan sudah amat tersohor diseluruh kolong langit aku ingin sekali meninjau kedalam apakah keinginanku ini dapat dikabulkan ?" "Aaah ! ucapan toa ya terlalu serius"

seru pelayan teh itu, sambil tertawa, "kebun Teh Jit ci teh wan adalah tempat untuk berdagang yang memakai aturan tamu ingin minum teh dalam ruang manapun boleh bebas mengikuti seleranya masing masing, tentu saja, boleh " "Kalau memang begitu harap engkau suka membawa jalan bagiku" Pelayan teh itu segera gelengkan kepalanya berulang kali. "Dalam setiap halaman dalam kebun teh Jit ci teh wan ini dilayani oleh para pelayan yang berbeda2 aku hanya bertugas melayani ruangan paling depan saja" "Sebuah kebun teh mempunyai peraturan yang begini ketat, kejadian ini benar2 luar biasa sekali" pikir Siau Ling didalam hati, "bagaimanapun juga aku harus selidiki dengan seksama..!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Berpikir demikian diapun lantas berkata "Terima kasih atas petunjukmu itu!" Perlahan lahan ia berjalan maju kedepan. Selama ini Pek li Peng membungkam terus dalam seribu bahasa, melihat Siau Lingg berlalu diapun segera mengikuti dibelakang tubuhnya. Sesudah melewati halaman yang penuh dengan tumbuhan bunga itu mereka melewati sebuah pintu dan sampailah disebelah ruangan yang dilengkapi dengan barang barang yang nampak jauh lebih mewah. Sekeliling ruangan itu berwarna putih, meja dengan kain putih, kursi berwarna putih hingga mangkuk teh, poci teh semuanya berwarna putih salju. Kecuali pakaian yang dikenakan para tamu, boleh dibilang dalam ruangan ini tidak ditemukan warna kedua. Dalam hati kecilnya Siau Ling lantas berpikir "Didepan sana disebut tenda teh, tempat ini merupakan ruangan pertama... mungkin di sinilah yang dinamakan ruang depan?" Sementara dia masih berpikir, seorang pelayan berbaju putih telah maju menghampiri mereka sambil berkata "Saudara berdua silahkan duduk!" Siau Ling alihkan sorot matanya kearah pelayan itu, usianya kurang lebih dua puluh tiga, empat tahunan, berbaju putih, ikat kepala putih dan tidak nampak pandai bersilat. Maka diapun lantas berkata "Apakah tempat ini adalah ruang depan!" "Sedikitpun tidak salah, apakah kek koan berdua akan menuju keruang tengah?" Mendengar ucapan itu Siau Ling kembali berpikir "Ada ruang depan ruang tengah tentu ada pula ruang belakang, bersama dengan tenda teh maka jumlahnya memang genap jadi empat bagian...." Sementara itu sang peayan baju putih telah berkata "Silahkan lewat disini!" Sambil memberi hormat

ia segera membawa jalan menuju kedepan. Sesudah melewati sudut ruang depan sampailah mereka didepan sebuah pintu berbentuk bulat, kemudan mereka harus melewati sebuah jalan beralaskan batu putih yang di kedua belah sisinya penuh dengan pot pot bunga yang menyiarkan bau harum. "Ruangan depan sudah begini megah apalagi ruangan tengah, tentu tempat itu jauh lebih mewah lagi...." pikir Siau Ling. Pelayan baju putih itu mengantar Siau Ling berdua melewati lorong beralas batu putih itu, setelah mencapai pada ujung jalan ia segera berkata lirih "Silahkan . .!" tanpa banyak bicara pelayan itu balik kembali keruang depan. Diluar wajahnya Siau Ling bersikap seolah olah sama sekali tak ada urusan apapun, perlahan2 ia masuk kedalam ruangan padahal dalam hati kecilnya dengan penuh seksama memperhatikan setiap benda yang ada didalam ruangan itu. Secara tiba2 dia merasakan bahwa keadaan bangunan serta ruangan disitu seakan akan pernah dilihat olehnya disuatu tempat, hanya saja ia lupa pernah melihatnya dimana. Selesai melewati jalanan beralaskan batu putih itu, mereka naiki anak tangga batu dan sampailah diruang tengah. Pemandangan dalam ruang tengah jauh lebih megah, keempat belah dindingnya berwarna kuning emas, meja kursi berwarna kuning dan keenam tujuh orang pelayanpun memakai baju warna kuning. Sebelum masuk kedalam pintu ruangan seorang pelayan telah menyambut kedatanga&#65533;mereka dengan penuh hormat. Pek li Peng alihkan sorot matanya mengawasi sekeliling tempat itu, ia lihat ditengah ruangan yang lebar hanya berisikan lima enam belas buah meja belaka, diantaranya ada tiga buah meja yang sudah berisi orang dan itupun tamu yang ada cuma empat belas orang belaka. Siau Ling segera mendehem, lalu bertanya: "Kalau ingin menuju keruang belakang, aku harus lewat mana?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pelayan itu nampak agak tertegun, kemudian sambil mengawasi Siau Ling berdua serunya "Kalian berdua adalah...." "Kami hanya secara kebetulan saja lewat ditempat ini, karena sudah lama mendengar akan nama besar dari kebun teh Jit ci-teh wan, maka sengaja kami datang untuk mengunjunginya" "Oooh...! kedatangan saudara berdua sangat tidak kebetulan" ujar pelayan itu sambil tertawa. "Kenapa??" "Ruangan belakang sudah penuh, terpaksa kalian berdua harus kembali

Lagi kemari besok agak lebih pagian!" "Kebun teh Jit ci-teh wan ini diiengkapi dengan kemewahan, mungkin selapis lebih kedalam keadaan ruangannya semakin megah, entah bagaimanakah macam ruang belakang? bagaimanapun juga aku harus berusaha untuk memasukinya!" pikir Siau Ling didalam hati. Berpikir sampai disini ia lantas mengawasi keadaan dalam ruangan itu dengan seksama. Tiba2 ia saksikan warna emas diatas dinding ruangan, serta gorden dan meja kursi yang ada disitu ketihatan se akan2 masih baru dan dipergunakan belum lama, satu ingatan dengan cepat berketebit didalam benaknya. "Engkau adalah...." "Oooh! tidak berani, hamba hanya seorang pelayan yang melayani sayur dan teh ditempat ini" "Sudah lama engkau bekerja disini?" Pelayan itu nampak tertegun, kemudian bukan menjawab dia balik berkata : "Apakah kek-koan seringkali berkunjung kemari ?" "Kebun teh Jit-ci-teh wan ini kelihatannya rada aneh aku harus menggunakan akal untuk menggertak dirinya pikir Siau Ling didalam hati. Berpikir demikian diapun berkata: "Satu tahun berselang aku seringkali berkunjung kesini kenapa pada waktu itu aku tak pernah berjumpa dengan dirimu ?" Pelayan baju kuning itu memutar sepasang biji matanya lalu menjawab: "Hamba baru tiga bulan lamanya bekerja disini !" "Sekalipun Shen Bok Hong mempunyai sarang rahasia lain didalam kota Tiang sah ini kemungkinan juga kebun teh Jit ci-teh wan itu adalah salah satu sarang rahasianya", pikir Siau Ling didalam hati, "apalagi kebun teh Jit ci teh wan merupakan tempat tersohor dikota Tiang sah yang seringkali dikunjungi orang persilatan tempat ini memang merupakan suatu tempat yang sangat baik untuk menyadap pembicaraan orang serta mencari berita .. .aku harus selidiki tempat ini baik baik...." "Kalau memang ruang belakang tak ada tempat, baiklah kami akan duduk dalam ruangan tengah saja!" "Kek-koan berdua silahkan duduk", ujar pelayan baju kuning itu sambil memberi hormat. Siau Ling masuk kedalam ruang tengah dan memilih satu tempat lalu duduk. Sinar matanya menyapu sekeliling tempat itu, ia lihat diruangan yang luas itu berisikan enam belas meja, tiga diantaranya sudah diisi tamu yaitu satu meja diisi dua orang saja sedangkan dua meja lamanya masing2 ditempati enam orang. Ruang besar diisi tamu yang sedikit, suasana terasa amat sepi dan tenang, ditambah pula pembiearaan orang2 itu amat lirih membuat suasana terasa santai dan tenang. Pelahan lahan pelayan baju kuning itu maju menghampiri, lalu bertanya dengan suala lirih "Kekkoan berdua akan pesan apa?" "Sediakan dahulu dua cawan air teh Liong keng!" Pelayan baju kuning itu mengiakan, setelah menuju kesudut ruangan dia menyingkap sebuah horden warna kuning dan berjalan masuk kedalam. Diluar Siau Ling masih tetap bersikap santai,

seolah2 tidak pernah terjadi suatu apapun, sementara secara diam2 ia perhatikan terus semua gerak gerik dan pelayan tadi. Beberapa saat kemudian pelayan baju kuning muncul kembali sambil membawa sebuah baki yang berisi dua cawan air teh, lalu dihidangkan didepan Siau Ling serta Pek-Li Peng.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sejak mendapat serangan bokongan dari Wu popo sikap Siau Ling maupun Pek-li Peng telah berubah jadi sangat hati2, sianak muda itu memandang sekejap kearah air teh dalam cawannya lalu berkata, "Pelayan, sediakan secawan air teh lagi!" Pelayan baju kuning itu tertegun. kemudian serunya "Kek-koan, kalian toh cuma dua orang buat apa engkau pesan tiga cawan air teh?" "Aku mempunyai sesuatu kebiasaan aneh yaitu tidak minun air teh yang dihidangkan pertama kali!" Pelayan baju kuning itu mengiakan, ia segera siapkan secawan air teh lagi. Sesudah menerima air teh baru itu Siau Ling mendorong cawan air teh yang berada dihadapannya itu kehadapan orang baju kuning itu kemudian katanya: "Pelayan bagaimana kalau engkau menemani aku untuk minum secawan air teh....??" "Hamba tidak berani!" "Tidak menjadi soal tamu mengundang minum sekalipun sang taukee mengetahui juga tak jadi soal pokoknya engkau tak akan dimarahi!" Pelayan baju kuning itu termenung sebentar kemudian sahutnya dengan suara lirih "Aah benar apakah kek-koan menaruh curiga kalau dalam air teh ini terdapat kotorannya ?" Tidak menampik lagi ia menerima cawan air teh itu dan segera meneguk habis isinya setelah itu sambil memberi hormat diri segera mengundurkan diri dan sana; Dengan tajam Siau Ling mengawasi terus pelayan baju kuning itu dia lihat setelah orang itu masuk kedalam ruangan lama sekali belum nampak juga munculkan diri kembali dengan ilmu menyampaikan suara segera serunya : "Peng ji setelah masuk kedalam ruangan pelayan itu tak pernah memunculkan diri kembali, hal ini membuktikan kalau dalam air teh ada setannya. setelah siasat mereka ketahuan aku duga mereka pasti tak akan berpeluk tangan dengan begitu saja, setelah siasatnya gagal mereka pasti akan menggunakan siasat yang lebih keji untuk menghadapi kita, marilah kita makan siasat mereka itu dan berusaha menyusup masuk kedalam! aku rasa dengan kecerdasan otakmu engkau pasti sudah memahami bukan tanda rahasia yang pernah di terangkan

oleh Sang Pat tadi ? nah sekarang engkau keluarlah dahulu dari sini dan tunggulah diluar, kalau dalam sepertanak nasi lamanya aku masih belum juga unjukkan diri maka pergilah bergabung dengan mereka dan tuturkan apa yang telah terjadi kepada mereka" Pek-li Peng mengerutkan dahinya seperti mau membantah, tapi akhirnya ia tetap bersadar diri, bangkit berdiri dan memberi hormat lalu berlalu dari sana. Memandang bayangan punggung dan Pek li Peng sudah lenyap dari pandangan, Siau Ling baru menggape lagi kearah seorang pelayan Pelayan baju kuning yang lain buru2 maju menghampiri sambil bertanya lirih "Kek koan, ada pesan apa??" Sengaja Siau Ling memandang sekejap ke arah orang itu, kemudian serunya keheranan: "Aku rasa tadi bukanlah engkau yang melayani kami?" "Toh sama saja...! kek-koan mau apa?? katakan saja!" Siau Ling tertawa ewa, kemudian menjawab "Aku hendak menanyakan satu persoalan dengan pelayan yang melayani diriku tadi!" "Urusan tentang kebun teh Jit ci-teh wan ini aku mengetahui paling banyak, apa yang ingin kau tanyakan? katakan saja!" Siau Ling segera angkat cawan air tehnya dan berkata "Baiklah! kalau begitu silahkan minum secawan air teh ini!" Pelayan baju kuning itu nampak tertegun, kemudian katanya "Peraturan dalam kebun teh kami tidak memperkenankan berbuat demikian hamba ti dak berani!" Siau Ling tersenyum. "Tidak mengapa" katanya. "minum saja air teh ini!" Pelayan itu siap hendak mengundurkar diri tapi segera kena ditangkap oleh Siau Ling dan diseret ketempat duduknya kemudian memaksa orang itu untuk meneguk air teh dalam cawannya itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun para tamu dalam ruangan itu melihat bagaimana Siau Ling menarik tangan pelayan baju kuning itu, namun berhubung pembicaraan mereka dilangsungkan dengan suara lirih dan tidak minip orang yang sedang cekcok, tentu saja tak ada orang yang mengurusi lagi. Begitulah kejadian semacam itu berulang terus sampai beberapa kali, tidak selang beberapa saat kemudian kelima orang palayan baju kuning yang melayani ruangan tersebut sudah dicekoki Siau Ling dengan secawan air teh hingga terpaksa orang2 itu mengundurkan diri kedalam ruang belakang dan tak pernah muncul kembali. Menyaksikan orang2 itu lebih rela minum teh racun daripada ribut2 dengan dirinya, Siau Ling segera berpikir didalam hati "Mungkin dalam kebun teh ini memang ada peraturan semacam ini

untuk menghindari percekcokan sehingga terjadi kehebohan dan urusan pun sampai tersiar diluaran, rupanya mereka lebih rela minum teh racun daripada nibut dengan orang ....." Sementana ia masih berpikir tiba tiba horden tersingkap dan muncullah seorang pria setengah baya berbaju kuning langsung menghampiri dirinya, sesudah memberi hormat ia berkata "Pelayan kami masih muda belia dan tak mengerti urusan, sekarang atas kesalahan yang telah dilakukan itu mereka sedang dicaci maki oleh taukee kami, tapi lima orang pelayan telah menyalahi engkau semua kejadian ini benar benar membuat aku tak habis mengerti...." "Ada apa ?" seru Siau Ling sambil tertawa ewa. "Kami orang yang membuka rumah makan bertemu orang harus membawa senyuman dibibir aku tak habis mengerti kesalahan apakah yang telah dilakukan terhadap dirimu...? cuma saja... dalam gusarnya kemungkinan besar majikan kami bisa memecat kelima orang pelayan itu, urusan menyangkut masalah kehidpan mereka oleh karena itu aku harap....." "Urusan ini toh persoalan kebun teh Jit ci teh wan kalian sendiri, apa sangkut pautnya dengan diriku?" tukas Siau Ling cepat. "Tentu saja sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan dirimu, cuma saja urusan ini toh timbul lantaran engkau, karenanya aku harap engkau suka mintakan ampun buat kelima orang pelayan ini" "Hmmm! siasat yang begitu sederhana juga hendak dipergunakan dihadapanku?" diam2 Siau Ling memaki dalam hatinya. Sesudah berpikir sebentar, tanyanya "Apakah aku mampu untuk menolong mereka??" "Untuk melepaskan belenggu harus dilepaskan oleh orang yang memasangnya sendiri, meskipun engkau tidak kenal dengan majikan kami, tetapi dengan kehadiranmu sendiri maka perkataanmu pasti akan jauh lebih manjur" "Undang keluar majikanmu biar aku terangkan kepadanya disini juga" "Majikan kami sedang gusar, aku tidak berani berbicara dengan dirinya, karena itu terpaksa harus merepotkan engkau untuk berkunjung sebentar kesana...." Siau Ling segera bangkit lalu bertanya "Saat ini majikanmu berada dimana ?" "Sekarang ia berada diruang dalam !" "Kalau memang majikanmu tak mau berkunjung datang kemari terpaksa aku harus pergi kesitu sendiri" "Engkau begitu besar hati andaikata kau adalah orang Bu lim maka dirimu pastilah seorang pendekar yang besar!" kata pria baju kuning itu kemudian sambil berjalan lebih dahulu, Siau Ling tertawa ewa "Aku hanya seorang manusia gelandangan yang berkelana didunia tanpa tempat tinggal tetap, aku bukanlah seorang pendekar besar seperti itu " sambil mengikuti dibelakangnya diam diam Siau Ling berpikir dalam hati kecilnya. "Mereka dapat melepaskan racun dalam air tehku itu berarti bahwa

mereka ahli dalam hal racun aku harus bersiap sedia menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan" Berpikir sampai disitu sepasang tangannya segera dimasukkan kedalam saku diam-diam mengenakan sarung tangan kulit ularnya. Setelah berada didepan pintu masuk pria baju kuning itu menyingkap kain horden sambil berkata

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Saudara silahkan masuk kedalam" Diam diam Siau Ling mengepos tenaga mempersiapkan diri kemudian selangkah demi selangkah masuk kedalam ruangan. Setelah melewati sebuah lorong sempit yang panjangnya mencapai beberapa tombak sampailah pemuda itu pada ujung lorong yang merupakan sebuah pintu besi. "Sahabat silahkan masuk kedalam", dari balik pintu berkumandang datang suara teguran dingin. Siau Ling melongok kedalam ia lihat ruangan itu remang dengan sinar yang redup membuat pandangan disitu tidak nampak jelas tetapi dengan andalkan nyalinya yang besar serta kepandaian silatnya yang tinggi dengan langkah tegap ia berjalan masuk kedalam. Baru saja ia melangkah masuk kedalam pintu, segulung desiran angin tajam menyambar lewat dari sisi tubuhnya, dan laksana sambaran kilat cepatnya langsung menghajar jalan darah Tiong ho hiat diatas badannya. Siau Ling sambil miringkan badan segera menerobos masuk kedalam, ia membiarkan badannya kena tersambar oleh ujung jari lawan, kemudian tarik napas panjang dan pura-pura roboh keatas tanah. Terdengar suara gelak tentawa yang amat nyaring berkumandang memecahkan kesunyian "Haaah....haaah...haaah... kita sudah menilai terlalu tinggi terhadap dirinya!" Diam2 Siau Ling meliirk sekejap kearah orang yang barusan melancarkan serangan totokan terhadap dirinya itu, ia saksikan orang tersebut mengenakan jubah warna hitam dan dia bukan lain adalah murid tertua dari Shen Bok Hong yang bernama Tan Hiong Ciang. Seorang lelaaki berjubah hitam berkerudung kain hitam mengikuti dibelakang tubuh orang sheTan tersebut. Siau Ling dengan sorot mata yang tajam segera mengawasi orang baju hitam itu, walaupun cahaya dalam ruangan remang2 akan tetapi ia menyaksikan kesemuanya itu dengan jelas, ia merasa pakaian jubah hitam yang dikenakan itu terlalu ketat, terutama sekati kain kerudung hitam yang menutupi kepalanya, boleh dibilang tidak keruan. Kejadian itu mencengangkan hatinya, segera pemuda she Siau itu berpikir "Dandanan orang

ini benar2 luar biasa sekali, kalau dikatakan ia sedang menyaru maka boleh dibilang penyaruannya itu adalah penyaruan yang terjelek dikolong langit" Dalam pada itu terdengar manusia jubah hitam itu mendehem ringan dan berkata "ilmu silat yang dimiliki sau cungcu benar2 amat sempurna, totokan jarimu itu cepat bagaikan sambaran kilat, sekalipun seseorang memiliki ilmu silat sangat lihaypun tak akan mampu untu meloloskan diri" "Taysu terlalu memuji" jawab Tan Hiong Ciang " bukannya ilmu silat yang kumiliki terlalu tinggi, sebenarnya kitalah yang sudah menilai orang ini terlalu tinggi" "Bagus sekali" batin Siau Ling, " rupanya dia adalah seorang hweesio, tidak aneh kalau pakaian yang dikenakan olehnya luar biasa sekali" Terdengar manusia berjubah hitam itu berkata kembali "Pinceng tak dapat berdiam terlalu lama disini, aku hendak mohon diri terlebih dahulu, semoga saja bilamana sau cungcu berjumpa dengan Shen Toa cungcu sampaikanlah perkataanku tadi" "Taysu tak usah kuatir, bilamana aku berjumpa dengan guruku malam nanti pasti akan kusampaikan perkataan dari caysu itu" "Kalau memang begitu pinceng mohon diri terlebih dahulu " kata orang baju hitam itu sambil memberi hormat. Tan Hiong Ciang balas sambil hormat dan berkata kembali "Suhu telah berkata, bilamana dunia persilatan sudah berada dibawah kekuasaannya maka taysulah ciangbunjin Siau Lim!" "Semoga sau cungcu suka membantu dari samping, sekalian sampaikan salam Pinceng untuk Toa cungcu!" habis berkata orang baju hitam itu segera berlalu. Menungu orang itu sudah lenyap dan pandangan mata Tan Hiong Ciang baru menggape kearah tempat kegelapan dan muncullah dua orang pria kekar yang segera menggusur Siau Ling menuju keruang rahasia yang lain.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah menyaksikan dan mendengar apa yang barusan terjadi mengertilah Siau Ling bahwa kebun teh Jit ci teh wan adalah salah satu markas dari Shen Bok Hong, akan tetapi bukan merupakan tempat penting jika didengar dari pembicaraan Tan hong Ciang barusan rupa-rupanya Shen Bok Hong berdiam ditempat lain. Ia lihay dan bernyali besar dibiarkannya sang badan digotong masuk oleh kedua orang pria kekar itu kedalam sebuah ruangan rahasia. Ruang rahasia itu besarnya menyerupai kamar biasa cuma suasananya gelap gulita Tan Hiong Ciang mengikuti dibelakang tubuh dua orang pria yang menggotong tubuh Siau Ling setelah berada didalam kamar ia segera berseru

"Pasang lampu lentera aku hendak memeriksa manusia keparat ini" Pria yang ada disebelah kiri segera mengiakan dan memasang lampu, dalam waktu singkat suasana dalam ruangan itu sudah berubah jadi terang benderang. Siau Ling melirik sekejap kearah sekeliling ruangan itu, dalam hati segera pikirnya "Mungkin tempat ini merupakan ruang siksa yang biasa digunakan oleh mereka untuk memeriksa tawanannya...." Tampaklah Tan Hiong Ciang menutup pintu besi lalu mengirim satu pukulan keatas badannya. Siau Ling tahu bahwa dia hendak membebaskan jalan darahnya, karena itu badannya sama sekali tidak bergerak. Setelah pukulan tadi menghajar bahu Siau Ling, pemuda itu segera berpura2 baru saja bebas dari pengaruh totokan. Kedua orang pria kekar itu memuntir lengan Siau Ling dan berdiri tegak dibelakang tubuhnya. Siau Ling sama sekali tidak melawan, ia biarkan tangannya dipuntir kebelakang namun hawa murninya diam2 sudah disebarkan mengelilingi seluruh tubuhnya. Terdengar Tan Hiong Ciang berseru dengan dingin "Saudara nyalimu benar2 amat besar !" Siau Ling melirik sekejap kearah Tan Hiong Ciang, lain sambil pura-pura kebingungan katanya "Aku toh sama sekali tiada ikatan dendam ataupun sakit hati dengan kalian semua, perselisihanpun tak pernah terjadi, mengapa kalian bersikap demikian terhadap diriku ? sebenarnya apa maksud kalian ?? " Tan Hiong Ciang tertawa dingin kemudian berkata Dihadapan orang budiman tak usahlah bicara bohong, dalam sepasang mata aku orang sheTan belum pernah kemasukan sebutir pasirpun kalau sahabat tidak ingin merasakan siksaan badan lebih baik jawablah sejujurnya semua pertanyaanku !" "Apa yang harus kukatakan ?" "Apa yang kutanyakan jawab dengan sejujurnya, ingat ! jangan coba-coba berbohong" "Ajukanlah pertanyaanmu asal aku tahu pasti akan kujawab dengan sejujurnya !" "Siapa namamu ? apa julukanmu ? mau apa datang kemari ? mendapat perintah dari siapa ?" "Aku bernama Ciau Tong dalam persilatan punya sedikit nama aku datang kemari karena sedang berpesiar dan kedatanganku adalah muncul dari hati serta keinginanku sendiri" "Ciau Tong ?" gumam Tan Hiong Ciang seorang diri, "kenapa aku belum pernah mendengar nama ini ??" "Selamanya aku bergerak diatas air " Siau Ling menerangkan. "Jadi kalau begitu engkau juga sahabat dari kalangan persilatan ?" "Benar selamanya aku bekerja dan cari untung diatas air, diatas daratan jarang sekali beroperasi karena itu aku tak kenal dengan dirimu" Tan Hiong Ciang segera tertawa dingin. "Oooh... rupanya engkau adalah bandit air aku gembira sekali dapat bertemu dengan engkau" Sambil mempertinggi suaranya ia menyambung lebih jauh "Saudara kalau memang engkau cari keuntungan diatas air lalu apa sangkut pautnya dengan kebun teh Jit ci teh wan kami ini? Toh kita bagaikan air

sumur tak pernah mengganggu air sungai? ada urusan apa engkau datang kemari?" "Tiada tujuan apa2, aku hanya merasa ingin tahu saja" "Barang apa saja yang kau bawa dalam sakumu?" perlahan2 Tan Hiong Ciang bertanya. "Kecuali beberapa tahil uang perak, tiada benda lainnya lagi!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagaimana kalau sampai kugeledah?" "Kecuali beberapa setel pakaian, yang lain adalah barang keperluan sehari2" Tan hong Ciang segera ulapkan tangannya. "Periksa yang teliti!" perintahnya. Kedua orang pria itu mengiakan, tangan kiri mencekal lengan Siau Ling sementara tangan yang lain merogoh kedalam sakunya. Siau Ling berdiam diri beberapa saat lanka nya, setelah itu ujarnya "Apakah sau cungcu menaruh curiga kalau maksud kedatanganku adalah untuk bikin kekacauan.." "Tutup mulut!" hardik Tan Hiong Ciang dengan keras, kalau engkau tidak bermaksud mengacau, apa sebabnya kau paksa pelayan dalam ruangan kami secara beruntun minum teh berisi obat pemabok? ", Siau Ling segera tersenyum. "Hal ini harus salahkan pada sau cungcu sendiri mengapa gunakan pelayan2 tolol untuk melakukan tugas tersebut? lagipula mereka kurang mampu untuk menahan diri, baru saja aku bercakap2 beberapa patah kata dengan mereka, mereka sudah meracuni air tehku bahkan wajahnya menunjukan sikap tidak tenang, itulah sebabnya dengan cepat aku dapat membongkar maksud jahatnya." Tan Hiong Ciang termenung dari berpikir beberapa saat lamanya, kemudian berkata "Meskipun kedatanganmu tanpa maksud apa2, tetapi engkau toh sudah kami tangkap? pepatah mengataan menangkap harimau mudah, untuk melepaskannya kembali susah, selamanya kebun teh Jit ci teh wan adalah tempat berdagang yang pakai aturan, setelah engkau mengetahui latar belakang yang sebenarnya tentu saja tak dapat dilepaskan kembali?" "Lalu apa yang hendak engkau lakukan terhadap diriku?" Tan Hiong Ciang menyeringai seram, katanya "Tentu saja membinasakan dirimu, karena hanya itulah satu2nya jalan yang paling aman" Mendengar perkataan tersebut, dalam hati kecilnya Siau Ling segera berpikir "Rupanya suatu pertempuran sengit sudah tak dapat dihindarkan diri lagi perduli pertarungan macam apapun juga aku harus berhasil menangkap Tan Hiong Ciang dalam keadaan hidup, dengan begitulah Shen Bok Hong baru tidak

akan memperoleh kabar hingga tindakanku ini tidak sampai memukul rumput mengejutkan ular.." Sementara itu Tan Hiong Ciang telah berkata kembali dengan suara dingin "Engkau tak perlu takut, meskipun aku telah menganbil keputusan untuk membinasakan dirimu, akan tetapi aku akan suruh engkau mati dalam keadaan nyaman, sedikitpun tidak merasakan penderitaan apapun "Engkau amat baik hati!" Tan Hiong Ciang tertawa. "Asal kuhajar jalan darah Tat an-Leng hiatmu diatas ubun2 maka engkau akan jatuh tak sadarkan diri kemudian menemui ajalnya, tubuhmu sama sekali tak akan mengalami penderitaan apapun" Telapak kanannya segera diayun langsung menghajar batok kepala sianak muda itu. Walaupun dihari-hari belakangan ini tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling telah mendapatkan kemajuan yang amat pesat, namun ia tak berani membiarkan jalan darah "Thian leng hiat" pada ubun2nya dihajar oleh Tan Hiong Ciang, dalam keadaan yang mendesak mau tak mau dia harus melakukaa perlawanan. Sepasang telapaknya segera bekerja cepat masing2 mencengkeram jalan darah penting dipersendian dua orang pria yang memuntir lengannya sementara kaki kanannya mengirim satu tendangan kilat menghajar lambung orang she Tan tersebut. Murid tertua Shen Bok Hong ini mimpipun tak pernah menyangka kalau pihak lawan memiliki ilmu silat yang begitu lihay, dalam posisi saling berhadapan tiada kesempatan lagi baginya untuk berkelit kesamping terpaksa telapak kanannya ditabok kedepan memaksa sianak muda itu terpaksa harus menarik kembali serangannya. Walaupun begitu telapaknya tak urung mengena juga diatas bahu seorang pria anak buahnya yang ada disamping membuat orang itu mendengus berat dan tulang bahunya seketika patah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bagaimana pun juga dia adalah seorang tokoh kelas satu dalam dunia persilatan. sekalipun serangannya mengena tubuh kawan, namun tubuhnya sempat melayang mundur dua depa kebelakang. Melihat tendangannya gagal, Siau Ling segera mendorongkan sepasang telapaknya ke depan, tanpa bisa dikuasai tubuh kedua orang lelaki itu segera menumbuk kearah Tan Hiong Ciang. Orang she Tan itu buru2 rentangkan sepasang telapaknya kedepan...plok! plok! dua orang pria itu tertumbuk diatas angin pukulannya sehingga terpental kesamping. Menggunakan kesempatan itulah

Siau Ling meloncat maju kedepan, telapak kanannya diayun kedepan dan menghajar dada lawan. Tan Hiong Ciang tahu lihay, buru buru telapak kanannya diayun pula kedepan menyambut datangnya ancaman tersebit dengan keras lawan keras. Bentrokan sepasang telapak menimbulkan suara ledakan yang memekikkan telinga, termakan oleh dahsyatnya angin pukulan dari Siau Ling, tubuh Tan Hiong Ciang terge tar mundur tiga langkah kebelakang, darah panas dalam rongga dadanya bergolak keras membuat hatinya merasa amat terperanjat Dengan cepat ia merogoh keluar sepasang senjata garpunya, sambil dicekal dalam genggaman, serunya dingin "Siapakah engkau?" "Pencabut nyawa!" jawab Siau Ling sambil tertawa dingin. Tangan kirinya diayun, dengan jurus Kim liong tam jiau atau naga emas unjukkan cakar ia cengkeram pergelangan lawan. Setelah menyambut datangnya serangan tadi, Tan Hiong Ciang telah mengetahui bahwa ilmu silatnya masih belum mampu menandingi lawan kalau tidak menggunakan senjata pasti tak akan mampu untuk menandingi lawannya, tangan kanan segera diayun dan senjata garpunya yang memancarkan cahaya kilat langsung menusuk tangan Siau Ling. Sianak muda itu putar tangan kanannya, kelima jari tangannya digenggam dan segera mencengkeram senjata garpu itu kencang2. "Siau Ling..." jerit Tan Hiong Ciang dengan terperanjat. Tangan kanan Siau Ling bekerja cepat dalam sebuah kelebatan ia sudah totok jalan darah Poh long hiat ditubuh orang she Tan tersebut. Baru saja Tan Hiong Ciang meneriakan nama Siau Ling, jalan darahnya sudah tertotok, tangan kanannya mengendor dan senjata tajamnya terlepas dari genggaman. Siau Ling segena pungut senjata garpu itu, kaki kirinya menginjak diatas dada Tan hiong Ciang serta menendang bebas jalan darahnya yang tertotok, dengan dingin serunya: "Sekarang aku sudah belajar bagaimana caranya turun tangan keji, kalau engkau berani berteriak maka akan kucongkel keluar sepasang biji matamu itu" Tan Hiong Ciang benar2 tak berani berteriak. Siau Ling segera alihkan sorot matanya kearah salah seorang diantara dua pria kekar yang dihajar oleh Tan Hiong Ciang tadi hingga roboh dan waktu itu sedang merangkak bangun, pikirnya didalam hati "Kalau aku tidak turun tangan menghabisi nyawa kedua orang ini pastilah Tan Hiong Ciang tak akan merasa takut terhadap diriku...!" Berpikir demikian senjata garpu ditangannya segera diayunkan kearah depan.... "Creeet..! darah segar muncrat keluar membasahi seluruh wajah dan tubuh Tan Hiong Ciang. Ketika sorot matanya beralih kembali kearah pria kekar itu tampaklah dadanya sudah merekah besar sedangkan isi perutnya berhamburan keluar. Pelahan-lahan Siau Ling menyeka darah segar diatas senjata garpunya itu pada wajah Tan Hiong

Ciang, kemudian ujarnya dengan dingin "Mungkin..., engkau sudah percaya bukan kalau aku sudah belajar bagaimana caranya membunuh orang ?" "Engkau adalah Sam cungcu.... kau benar-benar adalah Paman Siau "Hmm ! hubunganku dengan Shen Bok Hong sudah lama putus diantara kami berdua sudah tiada ikatan apa-apa lagi orang tak usah menyebut aku sebagai Sam cungcu lagi, sebab dewasa ini kita adalah musuh bebuyutan...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah membuktikan bahwa orang yang sedang dihadapinya pada saat ini benar2 adalah Siau Ling, Tan Hiong Ciang tak berani melakukan perlawanan lagi, perasaan hati pun jauh lebih tenang, tanyanya lirih "Engkau ingin berbuat apa?" "Berapa banyak orang yang berada didalam ruang kecil ini??" "Dalam ruang siksa ini hanya ada tiga orang dua diantaranya sudah kau bunuh mati dan tinggal aku seorang yang masih hidup" "Kalau engkau tidak bicara sejujurnya, siksaan badan saja yang akan kau dapatkan...." "Ruangan ini toh kecil sekali dan sekilas memandang sudah dapat dilihat semua, mengapa aku harus membohongi dirimu??" Siau Ling berpaling sebentar, dan ujarnya "Aku bertujuan melenyapkan Shen Bok Hong serta menghancurkan perkampungan Pek hoa san cung sehingga bibit bencana bagi dunia persilatan dapat disingkirkan, sedang engkau tidak lebih hanya seorang budak bayaran yang dipergunakan tenaganya untuk berbuat kejahatan sekalipun dibunuh juga tak perlu disayangkan, kalau engkau berani berbohong sekali bacok kucabut selembar jiwamu,...." "Seorang lelaki sejati tak takut mati dibunuh" sela Hong Ciang dengan cepat, "kalau Siau tayhiap ingin membunuh, bunuh sajalah dengan cepat engkau tak perlu menakut nakuti diriku lagi" Siau Ling tertawa dingin. "Hmmm! rupanya engkau sudah keracunan terlalu mendalam sehingga tak bisa diselamatkan lagi jiwanya, baiklah ! dari gurumu aku memang sudah terlatu banyak mempelajari cara untuk turun tangan secara keji kalau suruh aku membinasakan drimu dengan cara yang enak, mungkin saja sulit bagiku untuk melakuknnya "Lalu apa yang enak kau lakukan ??" Aku akan suruh engkau merasakan penderitaan yang hebat secara perlahan-lahan kemudian baru menemui ajal. "Engkau seorang pendekar besar, apakah engkau tidak takut siksaan cara keji yang kau gunakan itu akan menodai nama besarmu?" "Hal itu harus dilihat siapakah yang sedang kuhadapi gurumu berhati

kejam dan tak kenal perikemanusiaan, kalau aku tidak menggunakan cara racun lawan racun, siapakah yang mampu untuk menbendung kekejamannya itu?" Sesudah berhenti, sambungnya lebih jauh: "Perduli bagaimana akhirnya sekarang hanya ada satu jalan saja yang dapat kau tempuh" "Jalan apa??" "Bekerja sama dengan aku serta mendengarkan perintahku!!" "Kemudian" "Akan kuberikan semua jalan kehidupan bagimu dan kali ini jiwamu tak akan kuganggu, tapi lain kali jangan coba2 untuk terjatuh lagi ditanganku" Jilid 20 MENDADAK dari luar ruangan berkumandang datang suara panggilan yang rendah dan berat : "Sau cungcu!" "Selamanya aku tak pernah mengingkari janji" bisik Siau Ling dengan suara lirih, "setelah aku menjanjikan sesuatu kepadamu maka selamanya tak akan kusesali kembali, setelah kujanjikan pengampunan bagimu janji itu pasti akan kupenuhi, tetapi jikalau engkau berani main gila dengan aku, maka itu berarti hanya akan mencari kematian buat diri sendiri" Tan Hiong Ciang mengangguk dan membungkam dalam seribu bahasa. "Suruh dia masuk" bisik Siau Ling kembali. Tan Hiong Ciang mengangguk, dan segera serunya "Siapa diluar??" "Aku Sam in jiu tangan pencabut nyawa Tiau Coan!!" jawab orang diluar ruangan. "Apakah Tiau heng cuma seorang diri."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku datang bersama Tok hwee api racun Keng Gak, cuma Keng Gak berada diruang depan!" Siau Ling segera memberi tanda kepada Tan Hiong Ciang agar menyuruh Tiau Coan masuk kedalam ruangan. Tan Hiong Ciang termenung sebentar, kemudian serunya "Tiau- heng, silahkan masuk kedalam!" Bayangan manusia berkelebat lewat, Tiau Coan sambil mendorong pintu besi tahu-tahu sudah menerobos masuk kedalam ruangan. Sebenarnya Siau Ling akan melancarkan sebuah totokan dikala orang itu masuk kedalam ruangan, akan tetapi Tiau Coan adalah seorang manusia licik yang banyak pengalaman, sikap ragu ragu dari Tan Hiong Ciang telah menimbulkan perasaan was was didalam hati kecilnya. Dengan telapak kiri melindungi dada, tetapak kanan siap menghadapi segala kemungkinan dengan gerakan yang cepat bagaikan sambararan kilat ia segera menerjang masuk kedalam ruangan, begitu masuk telapak kanannya mengirim satu pukulan dahsyat kearah belakang.

Meskipun Siau Ling sudah banyak pengalaman dan sering kali menemui peristiwa besar, tetapi terhadap cara untuk menghindari serangan bokongan seperti ini boleh dibilang sama sekali diluar dugaan, tahu2 Tiau Coan telah berhasil menerobos masuk kedalam ruangan. Cahaya api lirih dalam ruangan telah dipadamkan oleh Siau Ling, ditengah kegelapan yang luar biasa tubuh Tiau Coan yang sedang menerobos masuk kedalam ruangan segera tersandung oleh kaki kiri Tan Hiong Ciang yang berbaring diatas tanah sehingga tubuhnya tergelincir dan roboh kesamping. Menggunakan kesempatan yang sangat baik itu Siau Ling segera menerjang maju kedepan, angin pukulannya yang tajam langsung menghajar bahu kanan Tangan pencabut nyawa. Tiau Coan tangan pencabut nyawa segera putar telapak kirinya menyambut datangnya ancaman dari Siau Ling, sedangkan tangan kanannya menghajar lambung bagian bawah dari sianak muda itu. Siau Ling segera mengerahkan tenaga dalamnya lebih hebat ditangan kanan sementara badannya bergeser dua langkah kesamping meloloskan dari dari ancaman yang datang dari arah bawah. Tiau Coan disebut orang Tangan pencabut nyawa, hal ini dikarenakan ilmu telapaknya luar biasa sekali asal orang berani beradu tenaga dengan dirinya niscaya pihak lawan akan terluka diujung telapaknya, akan tetapi musuh yang sedang dihadapnya pada saat ini adalah Siau Ling, tentu saja dialah yang mengalami kerugian besar. Sepasang telapak tangan saling beradu satu sama lainnya sehingga menimbulkan suara benturan keras. Pada telapak Siau Ling mengenakan sarung tangan kulit naga, ia tak takut keracunan, dalam bentrokan tersebut seketika itu juga Tiau Coan merasakan darah panas dalam dadanya bergolak keras ia mendengus berat dan tubuhnya tergetar mundur dua langkah kebelakang. Tan Hiong Ciang yang berbaring diatas tanah dapat menyaksikan jalannya pertarungan itu dengan amat jelas, diam-diam hatinya merasa amat terkejut, pikirnya "Oooh .... ilmu silat yang dimilikinya ternyata sudah bertambah maju dengan pesatnya ..." Sesudah ayunan telapak kanan Siau Ling berhasil melukai Tiau Coan, tangan kirinya laksana kilat melancarkan sebuah totokan menghantam jalan darah jit gwat hiat diiga kanan Tiau Coan. Sementara Tangan pencabut nyawa sedang merasakan kepalanya pening tujuh keliling. Totokan jari tangan kiri Siau Ling sudah meluncur datang membuat ia sama sekali tak dapat berkutik lagi. "Tiau Coan!", bentak Siau Ling dengan ketus, "engkau ingin mati atau ingin hidup!" Sambil berkata pergelangan kanan orang she Tiau itu segera dicengkeram dengan kencang. Tiau Coan merasakan matanya masih berkunang-kungan dan kepalanya pusing tujuh keliling, lama sekali golakan darah dalam tubuhnya baru bisa ditenangkan kembali, ia segera menjawab, "Kalau

ingin mati bagaimana? Dan kalau ingin hidup bagaimana?" "Kalau engkau ingin mati, sekali hantam kubinasakan dirimu, sebaliknya kalau engkau ingin hidup, haruslah mendengar perkataanku!" Dalam keadaan yang jauh lebih tenang Tangan pencabut nyawa Tiau Coan dapat pula melihat keadaan disekelilingnya dengan jauh lebih jelas, ketika menyaksikan Tan Hiong Ciang roboh terkapar diatas tanah segera tegurnya..

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apakah sau cungcu?" Tan Hiong Ciang segera berpikir didalam hati kecilnya, "Peristiwa yang amat memalukan ini dapat dilihat olehnya, sesudah tinggalkan tempat ini aku harus berusaha keras untuk melenyapkan dirinya dari muka bumi, daripada kejelekanku ini tersiar sampai dimana-mana.." Berpikir sampai disini, iapun menjawab, "Sedikitpun tidak salah" Siau Ling segera menarik tangan kanan lawan dengan sekuatnya membuat tulang pergelangan Tiau Coan patah jadi dua, saking sakitnya keringat sebesar kacang kedelai mengucur keluar membasahi wajah orang she Tiau itu membuat ia berseru tertahan. "Aah....! Rupanya ia jauh lebih tersiksa daripada diriku" kembali Tan Hiong Ciang berpikir. Dalam pada itu sambil menahan sakit Tiau Coan telah menengadah memandang wajah Siau Ling, kemudian tegurnya : "Siapakah engkau?" "Pencabut nyawa!" Tiau Coan tertegun, kemudian serunya kembali, "Sau cungcu, siapakah orang ini?" Meskipun ia merasakan kesakitan yang luar biasa, namun berhubung Tan Hiong Ciang berada disitu, ia tak berani mengutarakan kata-kata untuk minta diampuni jiwanya. Tan Hiong Ciang sendiripun dalam hatinya berpikir. "Siau Ling tak mau menyebut namanya itu berarti ia tak ingin asal usulnya diketahui orang, terpaksa aku harus ikut merahasiakannya..." Berpikir demikian, diapun lantas berkata.. "Aku sendiripun kurang jelas, panggil saja pencabut nyawa bukankah sudah beres.....?" "Pencabut nyawa? Sungguh tak enak didengar...." pikir Tiau Coan, dalam keadaan apa boleh buat terpaksa serunya, "Pencabut nyawa..." Siau Ling memperkencang cekalannya membuat Tiau Coan kesakitan hingga membungkam dalam seribu bahasa. "Perlahan sedikit kalau bicara!" seru Siau Ling. "Sau cungcu, apa yang harus kulakukan pada saat ini? Harap sau cungcu suka memberi petunjuk" pinta Tiau Coan kemudian. "Peraturan dari perkampungan Pek hoa san cung kita amat ketat dank eras, barang siapa

berani membocorkan rahasia dapat berakibat dijatuhi hukuman siksaan yang terkejam dikolong langit, lagipula engkau toh tidak banyak mengetahui rahasia, kalau pihak lawan gagal untuk memperoleh keterangan yang benar, engkau pun pasti akan disiksa pula mati-matian, kalau engkau tidak ingin merasakan yang kejam, aku rasa lebih baik engkau mencari kematian buat dirimu sendiri saja" Ucapan ini benar-benar amat keji sekali, meskipun diluaran nampaknya ia merasa kasihan terhadap rekannya dan takut Tiau Coan tak kuat menahan siksaan, diam-diam dia memberi kisikan kepada Tiau Coan agar bunuh diri saja. Dan yang paling kejam lagi ia telah memberi kisikan kepada Siau Ling bahwasanya tidak banyak rahasia yang diketahui oleh Tiau Coan, dia anjurkan kepada pemuda itu agar membinasakan dirinya saja. Siau Ling sendiri walaupun cerdik, namun dia adalah seorang manusia jujur karena itu ucapan dari Tan Hiong Ciang tersebut tak dapat ditangkap arti sebenarnya. Lain halnya dengan Tiau Coan yang licik dan banyak pengalaman, tentu saja dia dapat menangkap maksud dari ucapan orang she Tan itu. Sambil tertawa dingin segera sindirnya, "Siau cungcu apakah engkau suruh aku bunuh diri?" "Kalau engkau merasa yakin bisa menahan siksaan tidak matipun tidak mengapa!" Siau Ling segera menggoyangkan tangan kanannya, kembali Tiau Coan merasakan kesakitan hebat sehingga keringat dingin mengucur keluar membasahi seluruh tubuhnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tiau Coan!" ia berseru, "pada saat ini mati hidupmu berada dalam genggamanku, engkau tak usah minta petunjuk dari sau cungcumu lagi!" Jalan darah Tiau Coan tertotok sehingga tak mampu baginya untuk menggerakkan tenaga melawan rasa sakit yang menyerang tubuhnya, terpaksa dia berkata.. "Sau cungcu, pada saat ini aku sudah sama sekali kehilangan daya kemampuan untuk bunuh diri..." Setelah berhenti sebentar, terusnya, "Pencabut nyawa, apa yang kau inginkan??" "Sekarang Shen Bok Hong berada dimana?" "Tentang hal ini aku kurang begitu tahu!" "Berapa banyak orang yang berada dalam kota Tiang sah ini?" kembali Siau Ling bertanya dengan alis mata berkernyit. "Tentang soal ini akupun kurang begitu jelas!" "Benarkah engkau tidak tahu apa2" Sambil berkata, tangan kanannya kembali menggoyang tulang pergelangan Tiau Coan yang patah. Orang

she Tiau itu kontan saja kesakitan hebat sehingga napasnya terengah-engah, serunya "Aku benar-benar tidak tahu berapakah jumlah keseluruhannya..." "Lalu apa yang kau ketahui?" "Aku hanya tahu tentang beberapa orang yang berada satu rombongan dengan diriku saja..." "Baik! Katakanlah, berapa jumlah anggota rombonganmu, dan siapakah komandannya?" "Kami semuanya dua belas orang, Seng Sam Koay locianpwee yang menjadi komandan kami" "Sekarang mereka berada dimana?" "Dalam kuil Pek in koan sebelah barat kota Tiang sah..." "Kuil Pek in koan...." Benar aku serta Keng Gak mendapat tugas dari Seng Sam Koay untuk datang kemari menghadap sau cungcu..." Mendadak Tan Hiong Ciang berbatuk beberapa kali. Mendengar suara batu itu buru-buru Tiau Coan tutup mulut Siau Ling segera tertawa dingin, ejeknya. "Sau cungcu, rupanya engkau sudah bosan hidup??" Sebuah tendangan keras segera dilancarkan keatas tubuh orang she Tan tersebut. Tubuh Tan Hiong Ciang segera berguling guling sejauh empat depa lebih dan menumbuk diatas dinding tembok, namun mulutnya tetap membungkam. Rupanya Siau Ling menotok jalan darah bisunya. "Apakah dia sudah mati?" Tanya Tiau Coan setelah suasana hening sejenak. "Mungkin saja dia sudah mampus!" jawab Siau Ling dengan nada dingin dan kaku, "lanjutkan perkataanmu apa tujuan kalian datang kemari dan apa yang hendak diserahkan kepada Tan Hiong Ciang??" "Seng Sam Koay serahkan kami sepucuk surat dan diperintahkan kepada kami untuk menyerahkan langsung kepada sau cungcu" "Serahkan kepadaku!" Tiau Coan merasakan tulang pergelangan kanannya amat sakit akibat dipatahkan oleh Siau Ling tadi, terpaksa dengan menggunakan tangan kirinya, ia rogoh kedalam saku dan ambil keluar sepucuk surat yang diserahkan kepada pemuda itu.. Dalam pada itu, Tiau Coan mengira Tan Hiong Ciang sudah mati ditendang oleh Siau Ling, karena itu rasa takut dan was-wasnya jauh sudah lebih berkurang. Mimpipun ia tak menyangka kalau Tan Hiong Ciang Cuma ditendang jalan darah bisunya saja sehingga tak dapat berbicara, sementara sepasang matanya sedang melotot tajam kearah dirinya. Siau Ling menerima sampul surat itu lantas bertanya, "Engkau membawa korek api?" "Bawa" "Baik, pasang lilin itu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah merasakan pahit getirnya serangan dari Siau Ling, terhadap pemuda ini boleh dibilang Tiau Coan menaruh jeri dan segan yang luar biasa, dalam keadaan begini tentu saja ia tak berani mempergunakan akal licik atau siasat buruk untuk mempermainkan pemuda itu setelah ambil keluar korek api, ia segera memasang lilin. Mempergunakan kesempatan dikala Tiau Coan memasang api lilin, Siau Ling menutup kembali pintu baja tersebut.. Kemudian dibawah sorot cahaya lilin, ia membaca sampul surat tersebut, terbaca olehnya, "Surat ditujukan kepada Shen toa cungcu dengan perantara sau cungcu" Siau Ling segera merobek sampul tadi dan membaca isinya, "Dipersembahkan kepada yang mulia Shen Bok Hong toa cungcu... kecerdasan toa cungcu luar biasa dan benar2 patut dipuja, ketika hamba sekalian melaksanakan siasat seperti apa yang dipesan, ternyata hasil yang diperoleh sangat diluar dugaan, Siau yau cu telah mengutus para jago lihaynya untuk bergerak, apabila urusan berjalan lancer dan sesuai dengan rencana, dalam dua hari mendatang mereka pasti sudah akan saling bertempur dengan serunya melawan orang2 dari pihak partai Bu tong..." Isi surat tersebut amat singkat dan hanya terdiri dari beberapa patah kata, namun penuh dengan siasat busuk dan kekejian hati yang luar biasa. Selesai membaca isi surat tadi, Siau Ling segera tertawa dingin dan berkata, "Hmmm! Suatu siasat yang keji dan telengas...." Setelah masukan kembali surat tadi kedalam sampul, ia masukan kedalam sakunya. Tiau Coan menyaksikan hal itu jadi tertegun, serunya, "Engkau hendak membawa pergi surat tersebut?" Siau Ling tidak menanggapi pertanyaan tersebut, sebaliknya dia malahan balik bertanya, "Engkau tahu apa isi surat tersebut?" Tiau Coan menggeleng. "Aku toh belum membacanya, darimana bisa tahu?" sahutnya. "Apa yang engkau ketahui? Aku harap engkau bersedia untuk mengakuinya secara terus terang!" "Apa yang kuketahui tak terlalu banyak...." "Engkau tahu sepatah katakan saja sepatah kata..." "Dalam hal yang bagaimana?" "Mengenai gerakan yang kau ikuti hingga sekarang!" "Kedudukanku rendah sekali, tiada kesempatan bagiku untuk ikut serta membahas rencana dan siasat, oleh karena itu bagaimanakah rencana mereka, aku sama sekali tak tahu!" Mendengar jawaban tersebut, Siau Ling berpikir didalam hati, "Shen Bok Hong berhasil mencapai kejayaan seperti apa yang dimilikinya sekarang, sebagian besar adalah mengandalkan ilmu silatnya yang lihay, cara kerjanya yang keji dan telengas, namun kerahasiaan cara gerak merekapun merupakan salah satu alasan yang terpenting, ditinjau dari isi surat yang tiada ujung pangkalnya itu sudah dapat diketahui betapa rahasianya cara mereka bekerja, mungkin orang yang bernama Tiau Coan itu memang benar2 tidak tahu duduknya perkara...." Berpikir sampai disitu, diapun tidak

bertanya lebih jauh lagi, setelah mendehem ringan katanya, "Tiau Coan, sepanjang hidupmu sudah terlalu banyak kejahatan yang pernah kau lakukan, orang yang kau bunuhpun sudah tak terhitung jumlahnya, ini hari setelah engkau terjatuh ketanganku, rasanya itulah saatnya bagimu untuk menerima pembalasan!" "Kenapa?" teriak Tiau Coan dengan wajah berubah hebat, "engkau hendak membinasakan diriku?" "Jadi engkau tidak ingin mati?" "Semut, makhluk paling kecil dikolong langitpun ingin hidup lebih lanjut apalagi aku adalah manusia.?" Siau Ling pun lantas berpikir. "Manusia-manusia semacam ini sekalipun kubinasakan delapan atau sepuluh orang rasanya tidak akan mendatangkan pengaruh apa-apa bagi diri Shen Bok Hong aku harus cari akal untuk

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengendalikan pikirannya dengan begitu maka perbuatanku ini jauh lebih bagus daripada membinasakan dirinya..." Pemuda itu segera berkata, "Kalau engkau tidak ingin mati hanya ada satu jalan yang bisa ditempuh!" "Coba katakanlah apa caramu itu?" "Mulai sekarang engkau harus mendengarkan perintahku!" "Kendatipun aku setuju belum tentu engkau bersedia untuk mempercayai diriku!" "Tentu saja aku tak akan mempercayai dirimu dengan begitu saja!" "Lalu apa yang harus kulakukan sehingga dapat membuat engkau mempercayai diriku ?" "Serahkan saja mati hidupmu itu ketanganku !" "Bagaimana caranya untuk menyerahkan kepadamu ?" Siau Ling termenung dan berpikir beberapa saat lamanya setelah itu menjawab "Akan kutotok sebuah jalan darah anehmu yang letaknya diluar garis otot lainnya, setiap tujuh hari satu kali engkau harus mendapat urutan dariku untuk memperpanjang masa hidupmu jika didalam tujuh hari engkau tidak memperoleh rawatan maka darah yang mengalir dalam tubuhmu akan tersumbat hingga mengeras dan menggumpal separuh tubuhmu akan jadi lumpuh hingga akhirnya mati secara perlahan lahan" "Masa begitu lihay akibatnya ?" "Aku harap engkau bersedia untuk mempercayai perkataanku untung lima hari kemudian engkau akan merasakan sendiri apa yang kukatakan barusan, pada waktu itulah engkau akan mempercayai dengan sendirinya. Selesai berkata, ia segera melancarkan sebuah totokan keatas tubuh Tiau Coan serta membebaskan jalan darah Jit gwat hiatnya yang tertotok, setelah menyambung kembali pergelangannya yang patah dan serahkan kembali surat tadi ketangan Tiau

Coan, ia padamkan lampu lilin, berpesan beberapa patah kata dengan suara lirih kemudian orang itu baru dilepaskan dari ruangan tersebut. Selesai melepaskan Tiau Coan, pemuda Siau Ling baru memasang lampu kembali dan menepuk bebas jalan darah bisu dari Tan Hong Tiang, tegurnya "Sudah kau lihat semua yang terjadi?" "Sudah!" "Bagaimana perasaanmu?" "Tiau Coan maupun Keng Gak cuma kurcaci2 depan pintu yang sama sekali tidak berperanan besar, kematian mereka sama sekali takkan mempengaruhi keadaan situasi dalam dunia persilatan, Siau tayhiap ! aku benar2 merasa tidak habis mengerti, apa sebab nya engkau malah melepaskan mereka untuk pergi dari sini" "Karena membinasakan mereka sama sekali tidak mendatangkan keuntungan apa apa bagiku, karena itu hendak kusuruh mereka untuk melakukan pekerjaan yang jauh lebih penting daripada membinasakan mereka" "Dengan kedudukan mereka dalam perkampungan tak mungkin ada kesempatan baik bagi orang-orang semacam itu untuk ikut serta dalam perundingan rahasia, lagipula perkampungan Pek hoa san cung kami memnpunyai peraturan rumah tangga yang amat ketat, asal mereka berani berhianat maka hukuman mati yang mengerikan sudah siap akan mereka terima Hmm! kalau engkau hendak gunakan mereka sebagai mata-mata maka pilihanmu itu sama sekali tidak sesuai" "Karena itulah, aku hendak mengandalkan jasamu", sambung Siau Ling dengan cepat. "Apa rencanamu" "Bagaimana dengan ilmu penyaruanku ini ??" Tan Hiong Ciang mengamati Siau Ling beberapa saat lamanya, kemudian menjawab: "Lihay dan sempurna sekali !" "Engkau boleh beritahu kepadaku baiknya aku menyamar sebagai manusia macam apa sehingga bisa mengikuti dirimu untuk pergi menemui Shen Bok Hong...." Tan Hiong Ciang tersenyum. "Engkau tidak takut kalau aku menghianati dirimu?" "Engkau tak usah kuatir, aku bisa berjaga jaga terhadap penghianatanmu itu!" Tan Hiong Ciang termenung dan berpikir sebentar, kemudian jawabnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Baiklah! kalau engkau memang mempunyai keberanian untuk berbuat demikian, terpaksa akupun harus mengabulkan permintaanmu itu" Siau Ling pun segera menepuk bebas jalan darah Tan Hiong Ciang yang tertotok, katanya "Ada satu persoalan, aku harus menerang kan lebih dahulu kepadamu!" "Persoalan apa!? " "Aku mengikuti dirimu untuk berjumpa dengan suhumu, itu sama artinya

memasuki sarang naga gua harimau bagi diriku...." "Kalau engkau menyesal sekarang masih ada kesempatan bagimu untuk berubah pikiran" seru orang she Tan itu dengan cepat. "Persoalan yang telah kuputuskan selamanya tak pernah kusesalkan kembali cuma di bawah kurungan berpuluh puluh orang jago lihay membuat aku sendiri mau tak mau terpaksa harus melakukan sedikit persiapan" Kendatipun seluruh jalan darah ditubuh Tan Hiong Ciang sudah dibebaskan semua namun ia tahu bahwa ilmu silatnya masih bukan tandingan dari Siau Ling, maka ia tak berani berkutik secara sembarangan Mendengar perkataan itu, dengan alis mata berkernyit, tanyanya, "Persiapin apa yang hendak kau lakukan?" "Mula-mula akan kutotok dahulu dua buah jalan darahmu sehingga engkau tak mampu untuk mengerahkan tenaga dalam" "Apa manfaatnya hal itu bagimu ?" "Kalau engkau berani menghianati diriku maka engkau akan kubinasakan lebih dahulu, dalam keadaan tak bisa mengerahkan tenaga tentu saja engkau tak dapat meloloskan diri dari seranganku itu" Tan Hiong Ciang mengangguk tanda membenarkan, tanyanya lagi, "Disamping itu, apa yang hendak kau lakukan lagi??" "Sesudah itu, dengan cara menotok jalan darah yang istimewa akan kutotok dua buah urat anehmu, dalam dua jam kalau tidak mendapat pengobatan maka uratnya akan kaku dan tegang dimana akhirnya jiwamu akan melayang" "Kenapa engkau lakukan tindakan semacam itu?" tanya Tan Hiong Ciang dengan hati terperanjat, "Dengan begitu, bagaimana pun juga engkau terpaksa harus datang untuk mencari aku" "Sempurna amat jalan pikiranmu," puji Tan Hiong Ciang. Baru berbicara sampai disitu, mendadak terdengar suara ketukan pintu yang gencar berkumandang dari arah depan pintu besi. Mendengar suara ketukan itu, Siau Ling mengerutkan dahinya, dengan suara lirih dia bertanya, "Siapa yang mengeruk pintu diluar?" Tan Hiong Ciang gelengkan kepalanya tanda tidak mengerti "Aku mana tahu siapa orang itu?" katanya, "engkau sih bertindak terlalu gegabah, tidak sepantasnya kau lepaskan Tiau Coan dari sini" "Aku rasa dia tak akan punya nyali untuk berkunjung ketempat ini!" Suara ketukan bergema semakin santer, dan suara itupun kian lama kian bertambah keras. "Apakah kita perlu membukakan pintu baginya?" tanya Tan Hiong Ciang dengan suara rendah. Dengan tangan kirinya Siau Ling segera mencengkeram urat nadi pada pergelangan kanan Tan Hiong Ciang, bisiknya dengan suara lirih "Lebih baik jangan biarkan orang itu masuk kedalam ruangan, tapi seandainya orang itu bersikeras untuk masuk kedalam maka engkau harus berusaha untuk menotok jalan darahnya secara tiba2!" Tan Hiong Ciang menatap tajam wajah

Siau Ling, kemudian mengangguk. Sementara itu suara ketukan pintu dari luar telah berhenti, rupanya sedang menunggu reaksi dari daLam ruangan. Siau Ling tuding kearah pintu besi itu memberi tanda kepada pria she Tan itu untuk membuka pintu. Dengan tangan kirinya Tan Hiong Ciang membuka pintu besi itu separuh bagian. sedang tubuhnya segera menghadang didepan pintu seraya berseru

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Oooh...aku kira siapa, tak tahunya adalah hujin" Dan luar dugaan berkumandang datang suara gelak tertawa merdu, disusul suara seorang perempuan menyahut, "Sau cungcu kenapa sih pintu besi itu kau tutup begitu rapat? sudah setengah harian lamanya aku mengetuk pintu namun sampai sekarang engkau baru membukakan bagiku apa yang sedang kau lakukan dalam ruangan ini....??" Nada ucapan tersebut penuh mengandung ejekan dan sindiran, sama sekali tak ada tanda sikap kehormatan ataupun segan, dan suara itu ternyata suara dari Kim Hoa hujin Satu ingatan berkelebat dalam benak Siau Ling, pikirnya. Malam itu Kim Hoa hujin dan Tong lo thay thay dari propinsi Suchuan mengejar Shen Bok Hong dengan maksud untuk membinasakan gembong iblis tersebut kenapa sekarang mereka bisa muncul kembali dipihak perkampungan Pek hoa san cung ? Shen Bok Hong adalah seorang manusia berpikiran sempit setelah Kim Hoa Hujin berhianat kepadanya secara terang terangan masa ia bisa menahan sabar?" Dia merasa bahwa persoalan ini mencurigakan sekali meskipun sudah putar otak beberapa waktu lamanya namun gagal untuk memperoleh jawabannya. Sementara itu Tan Hiong Ciang telah berkata "Aku sedang membicarakan suatu masalah yang menyangkut rahasia perkampungan dengan seorang sahabat apa maksudmu kemari" "Oooh....! siapa sih sahabatmu itu, bolehkah diperkenalkan kepadaku ?" "Nona tak usah melihat lagi siapakah orang itu aku harus segera lanjutkan perundinganku dengan orang itu", sambil berkata ia menarik kembali pintu besi itu dan siap menutupnya kembali. Tiba tiba Kim Hoa Hujin mengulurkan tangan kanannya menahan pintu besi tersebut ujarnya perlahan-lahan, "Sau cungcu, kedatanganku kemari adalah sedang melaksanakan perintah resmi" "Perintah siapa ?" "Tentu saja perintah dari Shen Toa cung cu!" Tan Hiong Ciang termenung sebentar, lalu tanyanya, "Ada urusan apa kau datang kemari?"

"Bagaimana kalau tunggu sampai aku masuk kedalam ruangan lebih dahulu kemudian kita baru berbicara?" kata Kim Hoa hujin sambil tertawa. Hawa murninya disalurkan ketangan kanan untuk mendorong pintu besi itu, kemudian sekali berkelebat ia menerjang masuk ke dalam ruangan secara paksa. Urat nadi pada pergelangan kanan Tan Hiong Ciang dicengkeram Siau Ling, dengan andalkan tangan kiri belaka sudah tentu bukan tandingan dari Kim Hoa hujin, melihat perempuan itu berhasil menerjang masuk ke dalam ruangan, terpaksa ia tarik kembali tangan kirinya dan secepat kilat menotok dada kanan lawannya. Kim Hoa hujin putar tangan kanan menyambut datangnya pukulan dari Tan Hiong Ciang, lalu sambil tertawa ujarnya "Sau cungcu kenapa sih engkau turun tangan sekeji ini terhadap diriku...??" Tan Hiong Ciang mengirim satu tendangan dengan kaki kirinya untuk menutup pintu besi itu, membuat suasana dalam ruangan itu jadi gelap gulita. Tetapi ia tidak melancarkan serangan lagi kearah Kim Hoa Hujin. Kiranya ia menyadari bahwa kekuatannya telah ludas dan Siau Ling tak mungkin akan melepaskan Kim Hoa hujin dengan begitu saja, dengan kepandaian silat yang dimiliki perempuan itu, belum tentu Siau Ling bisa menangkan dirinya dalam dua tiga puluh gebrakkan, asal pemuda itu sudah mengerahkan tenaganya untuk melawan Kim Hoa hujin maka dengan sendirinya cengkeraman atas urat nadi dirinya pun akan dilepaskan. Siap tahu apa yang terjadi sama sekali berada diluar dugaannya, Siau Ling hanya berpeluk tangan belaka berdiri disamping, sementara cengkeramannya atas nadi dirinya sama sekali tak berubah. Ruangan itu gelap gulita, walau pun Kim Hoa hujin memiliki ketajaman mata yang melebihi orang pun susah untuk melihat pandangan dalam ruangan itu, apalagi baru saja ia masuk dari tempat yang terang benderang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika Tan Hiong Ciang tidak melihat sesuatu gerakan apapun dari Siau Ling, terpaksa sambil keraskan kepala dia berseru "Hujin, aku harap engkau suka melepaskan lengan kiriku!" "Hmm! Gaya sau cungcumu boleh saja kau pamerkan dihadapan orang lain, tetapi aku tak sudi menerima perlakuanmu yang unik tersebut, sebenarnya apa maksudmu turun tangan melukai jalan darahku?" "Dengan tangan kanan dia balas mencengkeram urat nadi pada pergelangan kiri Tan Hiong Ciang,

sedangkan tangan kirinya memasang api. Dibawah sorot cahaya api, pemandangan dalam ruangan kelihatan amat jelas, terlihat olehnya lengan kanan Tan Hiong Ciang ternyata kena dicengkeram oleh seseorang. Wajah Siau Ling sudah dirubah dengan obat penyamar sekilas memandang sudah tentu Kim Hoa Hujin tak bisa kenali siapakah lawannya, tetapi reaksinya ternyata sangat cepat, sesudah mengetahui keadaan yang terpapar didepan mata, ia segera melepaskan cengkeramannya pada nadi orang she Tan itu, kemudian telapaknya bagaikan hembusan angin melancarkan serangan kearah Siau Ling. Pemuda itu dengan cepat menghindar kesamping untuk meloloskan diri dari ancaman tersebut sementara Tan Hiong Ciang ditarik kedepan untuk menghadang didepan tubuhnya. Kim hoa hujin putar tangan kirinya menyambar dengan lilin didalam genggamannya, sedang tangan yang lainpun pada saat yang bersamaan menyerang secara berbareng. Siau Ling tetap berkelit dan menghindari itu, dengan tubuh Tan Hiong Ciang ia tangkis dan mengunci semua serangan dari Kim Hoa hujin yang ditujukan kearahnya, tak satu jurus seranganpun yang dilancarkan. Secara beruntun Kim Hoa hujin melancarkan puluhan jurus serangan, namun semua ancamannya gagal untuk melukai Siau Ling, sekarang dia baru menyadari bahwa musuh yang sedang dihadapi tangguh sekali, serangannya segera ditarik kembali sambil mundur kebelakang, tegurnya dengan suara dingin, "Siapa engkau??" "Aku adalah Siau Ling!" "Engkau adalah Siau Ling? tanya Kim Hoa Hujin tertegun. "Benar, apakah hujin tidak percaya?" Dengan pandangan tajam Kim Hoa hujin menatap tajam wajah Siau Ling, sesudah mengamatinya beberapa waktu ia berkata "Ehmm...! suaranya memang mirip" "Hujin, rupanya hidupmu kembali makmur dan senang...." "Aaaai ..! " Kim Hoa hujin menghela napas panjang, " mati karena keinginan hati gampang, mati karena membela kebenaran susah sekarang cici sudah dapat memahami kata2 tersebut" "Kematian hanya akan dialami manusia sekali dalam seumur hidup, dan sedari dahulu orang kuno sudah saling mengatakan demikian, karena itulah Sau cungcu ini setelah berpikir dengan seksama, ia beranggapan lebih baik mengalah daripada mati..." Tan Hiong Ciang segera mendehem ringan, tcgurnya "Ehmm...! hubungan kalian berdua sungguh akrab sekali" "Sedikitpun tidak salah" jawab Siau Ling sambil tertawa dingin, "sau cungcu tak usah kuatir Kim Hoa hujin tak akan membocorkan rahasia yang terjadi pada hari ini, bagaimana kalau kita tetap melasanakan rencana seperti apa yang disusun semula?" "Kim Hoa hujin mendapat perintah dari guruku untuk datang kemari, itu berarti bahwa ia membawa tugas penting, mungkin sudah terjadi perubahan besar dan guruku telah meninggatkan kota Tiang sah" Mendengar perkataan itu, Siau Ling

mengerutkan dahinya, 倣 berkata, "Seandainya Shen Bok Hong memang benar2 sudah tinggalkan kota Tiang sah, itu berarti perjanjian kita semula juga batal, rasanya akupun tak usah menahan kehidupanmu lebih jauh dikolong langit ini" Tan Hiong Ciang tak berani banyak bicara, bibirnya yang bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu segera tertutup kembali

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apa yang diucapkan Tan Hiong Ciang sedikitpun tidak salah" sambung Kim Hoa Hujin, "Shen Bok Hong benar-benar akan meninggalkan kota Tiang sah "Sudah berangkat ?" "Ketika aku berangkat kemari dia sih belum berangkat !" "Apakah cici tahu kemana dia akan pergi ?" Kim hujin gelengkan kepalanya. "Aku rasa ia berhasil mendapatkan kabar penting sehingga secara tiba tiba berubah rencana dan segera tinggalkan kota Tiang sah" Siau Ling mengangguk sorot matanya perlahan-lahan diaLihkan kearah pria she Tan itu dan serunya, "Tan Hiong Ciang, sekarang katakanlah sendiri hukuman apa yang sepantasnya dijatuhkan atas dirimu ?" "Apa yarng kusanggupi semuanya telah kulakukan dengan sepenuh tenaga, jika tidak berhasil toh bukannya aku yang tak mau berusaha, tapi karena kekuatankulah yang terbatas hingga tak bisa berbuat apa apa, Siau tayhiap engkau harus berpikir secara bijaksana !" "Jadi kalau begitu apa yang kita bicarakan tadi masih berlaku?" "Tentu saja masih berlaku!" "Baik! kalau memang Shen Bok Hong sudah pergi, akupun sudah sepantasnya untuk berkunjung beberapa tempat kantor cabang yang terletak amat rahasia itu, bsgaimana pendapatmu? bersedia untuk mengantar bukan...?" "Kenapa Kim Hoa Hujin," ujarnya lebih jauh "Apakah beberapa orang pentolan penting dari perkampungan Pek hoa-san cung telah meninggalkan kota Tiang sah semua?" "Tidak" jawab Kim Hoa Hujin sambil menggeleng, " hanya Shen Bok Hong seorang yang tinggalkan tempat ini" Siau Ling segera alihkan pula sorot matanya keatas wajah Tan Hiong Ciang dan berkata "Setelah Shen Bok Hong meninggalkan kota Tiang sah, bukankah engkau dengan kedudukanmu sebagai sau cungcu dapat memberi perintah kepada semua pihak?!" Tan Hiong Ciang menggeleng. "Tidak, dalam mengatur semua masalah suhuku bekerja secara teliti dan cermat, kalau dihitung maka kawanan jago dari pe kampungan Pek hoa san cung

yang rata2 memiliki ilmu silat sangat lihay itu adalah angkatan yang lebih tua semua daripada diriku, kalau suruh mereka semua mendengarkan perintahku sudah tentu tidak mungkin terjadi" "Hmn! aku sih tidak bermaksud untuk memerintah mereka, aku hanya mengharap agar engkau bersedia membawa aku untuk melihat-lihat penjaggan yang diatur dikota gurumu Tiang sah ini serta berapa besar kekuatan yang ditinggalkan disini, selama Shen Bok Hong masih ada dikota Tiang sah mungkin engkau agak jeri dan segan terhadap dirinya, sekarang setelah ia pergi, dengan kedudukan sebagai sau cungcu rasanya kita bisa pergi mengadakan pemeriksaan secara terang2an bukan?" Tan Hiong Ciang melirik sekejap kearah Kim Hoa Hujin, lalu berkata "Tapi sayang hujin tak bersedia untuk bekerja sama dengan aku, kalau bisa bekerja sama mungkin tidak susah buat kita untuk menaklukan Siau Ling" "Kalau aku bekerja sama dengan dirimu, itu berarti hanya akan mengantar nyawamu belaka" "Apa maksud perkataanmu itu?" "Ilmu silat yang dimiliki Siau Ling lihay sekali, kita berdua bukan tandingannya, kalau kita terlalu memaksa dirinya maka dia pasti akan membinasakan dirimu lebih dahulu" "Benar juga perkataan dan hujin..." Sorot matanya segera dialihkan kearah Siau Ling dan menyambung lebih lanjut "Siau tayhiap, memang tidak sulit bagiku untuk membawa engkau berkunjung kemarkas penjagaan yang diatur oleh guruku, tetapi tindakan kita ini makin rahasia semakin baik, kalau sampai rahasianya bocor maka bukan saja tidak akan menguntungkan diriku, bagi Siau tayhiap pun tiadk mengunungkan"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Maksud dari perkataan itu sudah jelas sekali, yakni dia menganjurkan kepada Siau Ling agar membunuh Kim Hoa hujin untuk melenyapkan saksi. Sudah tentu Siau Ling dapat memahami perkataanya itu, namun ia pura2 berlagak bodoh, tanyanya "Oooh...! jadi maksudmu, engkau hendak suruh aku membinasakan Kim Hoa Hujin untuk melenyapkan saksi?" Ucapan yang diutarakan secara blak-blakan dan dan terus terang ini sama sekali berada diluar dugaan Tan Hiong Ciang, tanpa terasa berdiri tertegun. "Aku sih hanya ingin memperingatkan diri Siau tayhiap belaka " katanya kemudian, ``Bagaimana cara penyelesaiannya, itu sih terserah pada keputusan Siau tayhiap sendiri" "Aku rasa hal itu tidak perlu!" kata Siau Ling sambil tertawa ewa. Tan Hiong Ciang segera berpaling dan

memandang sekejap kearah Kim Hoa hujin, nampak olehnya wajah perempuan itu seperti sedang tertawa tapi bukan tertawa, sedang dipikirkan olehnya maka diapun berkata: "Kalau, memang begitu, mari kita berangkat sekarang juga!" "Baik, tetapi sebelum itu aku hendak menerangkan kembali beberapa persoalan kepadamu" "Akan kudengarkan dengan baik2!" "Sesudah Shen Bok Hong berlalu dari kota ini, maka jago2 perkampungan Pek hoa san cung kalian yang mampu menandingi diriku boleh dibilang jarang sekali aku harap Sau-cungcu suka menyayangi jiwamu secara baik-baik, janganlah berusaha untuk main gila atau tunjukkan hal2 yang lain sebab setelah kutinjau kekuatan kalian yang benarnya maka aku akan segera berlalu tanpa mengganggu mereka barang seujung rambutpun" "Apabila sebelum kedatangan kita rahasia tersebut sudah keburu bocor hingga terjadi perubahan diluar dugaan, engkau jangan menyalahkan diriku lho...!" "Aku punya mata bisa melihat asal persoalan itu tiada sangkut pautnya dengan dirimu tentu saja aku tidak akan menyalahkan engkau" "Persoalan tak dapat ditunda-tunda lagi bagaimana kalau sekarang juga kita berangkat?" "Apakah aku mengenakan pakaian saja?" Tan Hiong Ciang termenung dan berpikir sebentar kemudian menjawab, "Apabila engkau bersedia membuang jenggot palsumu dan berganti dengan pakaian ringkas lalu membubuhi kembali obat penyamar diatas wajahmu selama melakukan perjalanan bersama aku rasa siapaun tak akan menduga akan asal usulmu yang sebenarnya" Siau Ling tidak banyak bicara, dia segera melepaskan jubah panjangnya dan membersihkan wajahnya dari jenggot palsu. "Aku akan carikan pakaian untukmu!" seru Kim hoa hujin kemudian, dengan cepat tubuhnya berkelebat keluar dari ruangan itu. Memandang bayangan punggung Kim hoa hujin yang lenyap dari pandangan Tan Hiong Ciang berbisik lirih, "Siau tayhiap, engkau tidak takut Kim hoa hujin akan membocorkan rahasiamu?" Siau Ling tersenyum "Sekalipun dia membocorkan rahasia ini, belum tentu orang lain bersedia untuk mempercayai perkataannya" "Kenapa" "Pertama orang lain tak akan percaya kalau Sau cungcu bisa menghianati perkampungan Pek hoa sancung, kedua, orang lainpun tak akan percaya kalau aku, Siau Ling bersedia melakukan perjalanan bersama dirimu!" Sungguh cepat gerak gerik Kim hoa hujin dalam waktu singkat ia telah kembali sambil membawa seperangkat baju. Setelah tukar pakaian Siau Ling berkata "Sau cungcu bagaimana sebutan antara engkau dengan diriku" "Engkau sebut aku dengan Tan heng dan aku akan memanggil engkau sebagai Pak heng!" "Apakah sau cungcu mempunyai seorang sahabat yang memakai she Pak" "Ada dan orang itu jauh ada dilautan timur tidak banyak yang kenal dengan dirinya" "Bagaimana dengan

mayat dalam ruangan ini?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Akan aku suruh mereka membereskan sekarang kita boleh berlalu dari sini" Dengan langkah lebar ia bermaksud keluar dari ruangan tersebut. Tiba-tiba Siau Ling menggerakan tangan kanannya mencengkeram bahu Tan Hiong Ciang, ketika tangan kirinya bergetar maka dua buah jalan darah anehnya sudah kena ditotok katanya, "Sekarang kita boleh berangkat!" "Adik Siau Ling" bisk Kim hoa hujin dengan suara lirih, "apakah engkau butuhkan perlindungan dariku setiap saat?" "Tidak perlu!" jawab pemuda itu sambil menggeleng. Dengan langkah lebar ia segera mengikuti dibelakang Tan Hiong Ciang berlalu dari situ. Sesudah keluar dari kebun teh Jit ci teh wan, tiba-tiba Tan Hiong Ciang bertepuk tangan tiga kali, seorang pria kekar baju hijau bertopi kecil maju menyongsong sambil memberi hormat. "Sau cungcu ada pesan apa?" "Siapkan dua ekor kuda!" Orang itu mengiakan, beberapa saat kemudian ia sudah muncul kembali sambil menuntun dua ekor kuda jempolan. Tan Hiong Ciang segera menekan pelana kuda, mengepos tenaga untuk loncat naik, tiba-tiba kedua belah iganya terasa sakit sekali bagaikan ditusuk oleh pisau tajam, keringat sebesar kacang kedelai mengucur keluar tiada hentinya, hal ini membuat hatinya jadi terkesiap. Sekarang ia baru menyadari bahwa Siau Ling benar2 memiliki kemampuan untuk mencari letak jalan darah aneh hingga membuat orang lain tak dapat menyalurkan tenaga, iapun tak tahu bagaimana cara untuk membebaskan jalan darah tersebut, dari situ bisa diketahui bahwa tidak semua orang bisa menyelamatkan jiwanya. Sementara itu Siau Ling sudah maju kedepan, dengan tangan kanannya ia membantu Tan Hiong Ciang naik keats kuda. Dua ekor kuda satu didepan yang lain dibelakang bersama-sama berangkat tinggalkan tempat itu. Sesudah melewati dua buah jalan raya, dari kejauhan tampaklah Pek li Peng sedang berdiri dibawah wuwunga rumah dan menengok kesana kemari dengan wajah gelisah. Ketika itu Siau Ling telah mengganti pakaian dandanan, tentu saja Pek li Peng tak dapat mengenali dirinya kembali. Siau Ling melirik sekejap sekeliling tempat itu, kemudian ia memberi kode dengan tangan menyapa Pek li Peng. Ketika melihat kode tersebut Pek li Peng kelihatan agak tertegun, kemudian ia berjalan hendak menyusul kedepan. Siau Ling segera

memberi tanda lagi kearahnya untuk mencegah Pek li Peng menyusul kedepan. Sedang kudanya dilarikan dengan lebih cepat lagi. Dua ekor kuda itu dengan cepatnya berlarian menuju kearah barat. Pek li Peng yang melihat kode rahasia tadi merasa amat bergirang hati dan segera menyusul kedepan, tetapi setelah dicegah oleh Siau Ling, terpaksa ia berhenti dan memandang Siau Ling berdua menjauh dari situ. Seorang pria memikul sayur berjalan lewat disamping tubuh gadis tersebut, ketika mereka berpapasan pria itu segera berbisik, "Nona Pek li Peng, kita berbicara disana!" Dengan perasaan apa boleh buat Pek li Peng menghela napas panjang, dengan mengikuti dibelakang pria itu berangkatlah gadis tersebut tinggalkan tempat semula. oooo0oooo 79 Setiba disuatu rumah makan kecil, mereka cari tempat dan duduk disitu. Dengan perasaan mendongkol Pek li Peng segera menegur, "Ada urusan apa engkau suruh aku datang kemari?" Pria itu tersenyum. "Masa engkaupun berani bersikap begitu galak terhadap toakoku?" Pek li Peng nampak tertegun, kemudian sahutnya, "Selamanya aku tak pernah bersikap galak terhadap dirinya"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Engkau kenal siapakah orang yang menunggang kuda dan berjalan dipaling depan tadi?" tanya pria itu sambil tertawa ewa. "Siapakah dia?" "Tan Hiong Ciang, murid kepala dari Shen Bok Hong !" "Aduh celaka toako melakukan perjalanan bersama-sama dia bukankah itu berarti keadaannya sangat berbahaya? Kita harus segera melakukan pengejaran" Tapi pria itu segera gelengkan kepalanya. "Kalau toako membutuhkan bantuan kita dia sudah pasti akan memberi tanda, kalau memang tidak memperkenankan kita ikut serta itu berarti bahwa dia tidak membutuhkan bantuan kita" "Aku lihat engkau Tu Kiu masih belum bisa memahami kecerdikan Sang Pat...", seru Pek li Peng dengan gusar. Tu Kiu segera tersenyum, selanya. "Sedari kapan sih aku yang jadi adik bisa menangkan sang kakak? Tentu saja aku bukan apaapa kalau dibandingkan dengan Sang Pat." "Hmm! Engkau tak kenal budi tidak setia kawan engkau tidak punya perasaan !" Beberapa patah kata makian itu kedengaran sangat berat membuat Tu Kiu jadi tertegun, sesaat kemudian dia baru dapat berkata, "Semua orang mengatakan aku Leng bin tiat pit pit baja bermuka dingin tak punya perasaan, itu memang benar

aku tak berperasaan, tapi kalau mengatakan aku tak setia kawan, aku protes sekeras-kerasnya tuduhan tersebut!" "Kalau engkau setia kawan dan berperasaan, mengapa menyaksikan toako sendiri menempuh bahaya dan terancam oleh maut, engkau malah berpeluk tangan belaka dan tidak berani untuk memberi pertolongan?" "Ooooh...! Rupanya engkau maksudkan demikian..." seru Tu Kiu sambil tersenyum. Setelah berhenti sebentar, sambungnya, "Ilmu silat yang dimiliki Siau toako sangat lihay, dia telah melarang kita untuk pergi kesana, kalau kita bersikeras untuk membuntutinya, bukan saja tak dapat memberi bantuan kepadanya malahan kemungkinan besar akan merepotkan toako sendiri" Tiba-tiba Pek li Peng bangkit berdiri dan berkata, "Hmm..! berbicara dengan dirimu tiada pemecahan yang berhasil diperoleh, kalau engkau tak mau pergi, biarlah aku pergi seorang diri" "Tunggu sebentar!", seru Tu Kiu dengan gelisah, cepat2 ia menghadang jalan pergi gadis itu. "Ada apa?" teriak Pek li Peng dengan gusar, "ingin berkelahi dengan aku?" "Berkelahi sih tidak berani, cuma ada beberapa kata ingin kusampaikan kepadamu, bagaimana kalau engkau dengarkan dahulu sampai selesai kemudian baru pergi?" "Baiklah! Kalau begitu cepatlah katakan keluar, sebab aku tidak ada banyak waktu untuk mendengarkan ocehanmu itu!" "Baik! Singkatnya saja kukatakan, pertama ia tidak memperkenankan nona pergi, kalau nona bersikeras mengikuti dirinya maka itu berarti engkau tak bersedia mendengarkan perkataannya, apakah tindakanmu ini tidak akan menggusarkan hatinya..." "Tentang soal ini....." Pek li Peng tampak tertegun. "Kedua" sambung Tu Kiu lebih jauh, "andaikata dia mempunyai rencana bagus, dan oleh karena kedatangan nona hingga mengalam kegagalan, bagaimanakah pertanggung jawaban nona?" Perlahan-lahan Pek li Peng duduk kembali diatas kursi, katanya, "Jadi menurut perkataanmu, aku tak boleh mengikuti dirinya?" "Tentu saja tidak boleh" "Sekalipun kita tak boleh ikut, tapi bagaimanapun juga harus mencari akal untuk segera diamdiam memberi sambutan kepadanya, hingga bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kita sudah bersiap sedia." Melihat sikap gadis tersebut, diam-diam Tu Kiu berpikir dalam hati kecilnya, "Dalam hatinya ia terlalu memikirkan tentang keselamatan toako, bahkan memandang jiwa toako jauh lebih penting daripada dirinya , aku rasa susah menasehati orang semacam ini, aku harus berusaha untuk menenteramkan dahulu kegugupan dan kecemasan hatinya" Berpikir sampai disitu perlahan-lahan ia berkata,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bu Wi tootiang mempunyai banyak akal dan cerdas mari kita cari dia untuk merundingkan persoalan ini siapa tahu kalau dia dapat mencarikan akal buat kita?" "Kalau memang begitu, ayoh kita berangkat sekarang juga !" kata Pek li Peng sambil bangkit berdiri dan berlalu lebih dahulu dari ruangan tersebut, ... Sementara itu Siau Ling dan Tan Hiong Ciang telah meninggalkan kota Tiang sah. Ditengah jalan tiba-tiba Tan Hiong Ciang menahan tali les kudanya untuk melambatkan lari kuda tunggangannya kemudian berkata, "Bagaimana kalau kita berkunjung lebih dahulu kekuil Pek in koan?" "Tentang soal itu terserah pada sau cungcu sendiri cuma aku berharap bisa dengan cepat mengunjungi basis utama kekuatan perkampungan Pek hoa sancung dikota Tiang sah ini agar sau cungcu pun bisa secepatnya memperoleh kemerdekaan kembali" "Baiklah ! kalau begitu kita berangkat secepatnya" Sambil memutar arah kudanya berangkatlah mereka menuju kekuil Pek in koan. Komplek kuil Pek in koan luas sekali banyak sekali para peziarah yang bersembahyang ditempat itu sepintas memandang siapapun tak akan menyangka kalau tempat ini merupakan pusat kegiatan orang-orang dari perkumpulan Pek hoa sancung. Diluar kuil Siau Ling dan Tan Hiong Ciang turun dari kuda dan berjalan masuk kedalam kuil tersebut. Setelah menembus empat buah halaman rangkap, sampailah mereka didepan sebuah halaman yang amat sunyi, sebuah pintu kayu tertutup rapat dan kecuali itu tak nampak bangunan lain. Dalam seluruh komplek kuil Pek in koan, halaman itu letaknya tersendiri dan sama sekali tidak berhubungan dengan bagian bangunan lainnya. Setiba didepan pintu, Tan Hiong Ciang mengetuk gelang tersebut sebanyak sembilan kali. Siau Ling yang menyaksikan hal itu, diam-diam berpikir, "Oooh..! rupanya, dalam hal mengetuk pintu pun mereka mempunyai kode rahasia tertentu." Lewat beberapa saat kemudian, dari dalam pintu berkumandang suara teguran seseorang dengan suara lirih, "Siapa diluar" Pintu dibuka dan muncullah seorang pria baju hijau menghadang didepan pintu. Ketika orang itu mengetahui bahwa orang yang berada dihadapannya adalah Tan Hiong Ciang mukanya yang dingin ketus segera berubah jadi ramah dan penuh senyum dikulum, "Hamba menjumapi sau cungcu!" "Tak usah banyak adat, apakah Seng lo enghiong berada disini!" "Barusan saja komandan Seng mendapat surat lewat burung merpati dan sudah berlalu dari sini." Tan Hiong Ciang segera melangkah masuk kedalam halaman, kembali ia bertanya, "Siapa yang berada disini?" Buru-buru pria baju hijau itu menutup

kembali pintunya dan membuntuti disamping Tan Hiong Ciang, mendapat pertanyaan itu dia segera menjawab, "Wakil komandan Khong Siang!" "Bagus laporkan kedalam dan katakan kalau aku ada urusan hendak menghadap dirinya" Pria baju hijau itu mengiakan buru-buru ia berlalu dari situ. Tan Hiong Ciang segera memperlambat kakinya dengan suara rendah bisiknya, "Terpaksa aku harus mengurangi ruang gerakmu, engkau hanya boleh memeriksa, melihat dan mendengar, janganlah berusaha menimbrung atau menyela pembicaraan kami" "Sau cungcu tak usah kuatir, aku bisa tutup mulut dan mengurangi pembicaraan yang tak berguna". Sementara pembicaraan masih berlangsung, tiba2 tampaklah pria baju hijau itu dengan membawa seorang pria setengah baya berusia empat puluh tahunan muncul dari ujung halaman. Dalam hati Siau Ling segera berpikir "Rupanya kedudukan Tan Hiong Ciang dalam perkampungan Pek hoa Sancung pada saat ini tidak rendah...." Sementara ia masih termenung, orang tadi sudah menghampiri mereka berdua. Pria itu segera memberi hormat dan berkata

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Khong Siang menjumpai sau-cungcu!" "Tak usah banyak adat, apakah Seng heng tidak berada disini?" "Komandan Seng sudah pergi karena mendapat panggilan lewat burung merpati, untuk sementara waktu tempat ini diurus oleh siau te!" "Ada berapa orang pembantu yang berada disini?" "Kecuali Komandan Seng, masih ada dua belas orang banyaknya" "Apakah mereka berada disini semua?" "Kecuali Tiau Coan dan Keng Gak yang sedang mendapat tugas diluar, yang lain semuanya masih berada didalam kuil" Diam2 Siau Ling mengawasi keadaan disekeliling tempat itu, dia lihat ditengah halaman yang kecil penuh ditumbuhi pepohonan yang rindang sehingga membuat pemandangan indah menawan, kecuali ruang tengah di kedua belah sisinya terdapat pula serangkaian bilik. Tampak Khong Siang memberi homrmat dan berkata, "Sau cungcu, silahkan masuk kedalam ruangan untuk minum teh!" Tan Hiong Ciang mengangguk, sambil melangkah masuk kedalam ruangan tanyanya "Beberapa waktu belakangan ini apakah dalam kuil Pek-in-koan terdapat perubahan?" "Komandan Seng melarang semua anak buahnya untuk bergerak ditempat luaran, apabila bukan sedang melepaskan tugas siapa pun dilarang meninggalkan halaman ini barang

selangkahpun, karena itu beradanya kami ditempat ini boleh dibilang sangat rahasia..." "Kiranya begitu...." sela Tan Hiong Ciang, setelah berhenti sebentar sambungnya lagi "Sudah lamakah komandan Seng pergi memenuhi undangan?" "Kurang lebih setengah jam berselang" Tan Hiong Ciang berpaling memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian sambil alihkan sorot matanya kearah Khong Siang dia berkata, "Secara kebetulan saja aku lewat disini maka sengaja aku berkunjung untuk menengok keadaan kalian semua, apabila tak ada urusan lain aku akan mohon diri lebih dahulu" Khong Siang termenng sebentar, kemudian menjawab "Persoalan sih ada, cuma mungkin sau cungcu telah mengetahuinya" "Persoalan apa?" "Persoalan mengenai Su-hay Kuncu !" Tan Hiong Ciang alihkan sorot matanya ketika melihat sepasang mata Siau Ling sedang menatap kearahnya terpaksa ia bertanya "Kenapa dengan Su-hay Kun cu ?" "Su-hay Kun cu telah mengutus Siau yau cu datang kemari !" "Apa yang mereka bicarakan ?" "Banyak sekali yang mereka bicarakan dengan komandan Seng dan aku hanya sempat mendengar sedikit saja agaknya mereka berkata bahwa Siau Ling telah berhasil ditangkap dalam keadaan hidup" Mendengar perkataan itu, diam-diam Tan Hiong Ciang memaki dalam hati kecilnya, "Ngaco belo tidak karuan Siau Ling berada disisiku sekarang juga siapa bilang 儆 sudah kena ditangkap dalam keadaan hidup-hidup ??" Dalam hati berpikir demikian diluaran dia bertanya dengan dingin "Bisa dipercayakah kabar berita itu ?" "Bisa dipercaya atau tidak aku tidak berani memastikan " "Apakah masih ada persoalan lain??" "Tidak ada!" jawab Khong Siang sambil gelengkan kepalanya. "Kalau memang begitu, aku akan pergi dahulu !" ujar Tan Hiong Ciang sambil bangkit berdiri. Khong Siang bangkit untuk menghantar, setibanya didepan pintu halaman Tan Hiong Ciang segera berpaling sambil berkata, "Khong heng tak usah menghantar lebih jauh:' "Sepantasnya aku menghntar sau cungcu lebih jauh, tetapi Komandan Seng telah memberi peraturan yang ketat, karena itu terpaksa aku turut perintah" "Engkau tak usah menghantar lagi....." sambil putar badan, dengan langkah lebar orang she Tan itu berlalu dari situ.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling mengikuti dibelakangnya, dalam beberapa waktu kemudian kedua orang itu sudah keluar

dari kuil Pek in koan. Para jemaah yang bersembahyang dalam kuil itu banyak sekali, manusia berlalu lalang tiada lentinya dengan suara gaduh siapapun tak akan menduga kalau kuil Pek in koan dengan jemaah yang begitu banyak, sebenarnya adalah tempat basis kekuatan dan orang2 perkampungan Pek hoa san cung. Setelah keluar dari kuil Pek in koan, Tan Hiong Ciang dan Siau Ling mendapatkan kuda mereka masih tertambat ditempat semula. Siau Ling pun menolong Tan Hiong Ciang naik keatas pelana kuda, sambil memayang tubuhnya 徼 berbisik "Ehmm! kerja samamu benar2 sangat bagus" "Setelah aku menyanggupi dirimu, tentu saja aku akan berusaha dengan sepenuh tenaga, cuma akupun mengharapkan agar engkau juga pegang jauji" "Tentang soal itu engkau tak perlu kuatir, asal engkau tidak mempertunjukkan permainan setan, akupun akan tetap memegang janji Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh "Sekarang kita akan pergi kemana?" "Aku akan membawa engkau untuk berkunjung ketempat tinggal guruku..." Sambil berkata, ia larikan kudanya menuju kedepan. Siau Ling segera membuntuti dibelakang pria tadi dan meneruskan perjalanannya lebih jauh. Beberapa waktu kemudian mereka sudah menempuh jarak sejauh dua puluh li lebih, sampailah kedua orang itu didepan sebuah perkampungan kaum tani. Dengan seksama Siau Ling mengamati sekeliling tempat itu, 徼 lihat perkampungan itu merupakan gabungan dari rumah2 gubuk yang disekelilingnya dipagari bambu. Tan Hiong Ciang segera larikan kudanya menuju kepintu pagar tersebut... Ketika kuda mereka sudah hampir mendekati perkampungan itu, tiba2 pintu pagar membuka dengan sendirinya. Dalam hati Siau Ling segera berpikir "Sepintas lalu perkampungan ini nampaknya sama sekali tidak memperoleh penjagaan, tapi dalam kenyataan dimanapun ada penjaga yang mengawasi gerak gerik orang..." Berpikir sampal disitu, ia segera mengempit perut kuda dan larikan binatang itu masuk kedalam pagar mengikuti dibelakang Tan Hiong Ciang. Dua orang pria berpakaian ringkas meloncat diluar dan kiri kanan dimana masing masing orang segera menahan tali les kuda tersebut, Diam-diam Tan Hiong Ciang menggigit bibir sambil turun dari atas punggung kudanya 徼 bertanya "Dimanakah Toa cungcu ?" Pria baju hijau yang ada disebelah kiri segera memberi hormat dan menjawab "Toa cungcu telah tinggalkan tempat ini...." Sorot matanya yang tajam mengawasi Siau Ling tanpa berkedip sikapnya penuh rasa curiga. Tan Hiong Cing segera mendehem ringan dan berkata, "Saudara Pak ini ada urusan hendak menghadap toa cungcu !" Dua orang pria berpikaian ringkas itu segera mengangguk dengan menunggang kedua ekor kuda itu mereka masuk kedalam sebuah rumah gubuk. "Pak heng" bisik Tan Hiong Ciang kemudian dengan

suara lirih " harap engkau suka mengikuti dibelakang, tempat ini mempunyai penjagaan yang ketat sekali, salah satu langkah saja kemungkinan besar jiwamu akan terancam maya bahaya" "Terima kasih atas perhatian dari Tan heng!" Diam-diam awasi sekeliling tempat itu, tampaklah suasana ditempat penjuru sunyi senyap tak kedengaran sedikit suarapun, juga tak nampak sesosok bayangan manusiapun, hanya hembusan angin yang menyibakkan daun dan ranting saja yang memperdengarkan desiran lirih: Dengan langkah lebar Tan Hiong Ciang berjalan menuju kerumah gubuk yang berada ditengah. Siau Ling mengikuti dibelakang Tan Hiong Ciang dan mengejar masuk kedalam ruangan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bayangan manusia berkelebat lewat, empat orang pria berpakaian ringkas munculkan diri dari balik ruangan dan menghadang jalan pergi kedua orang itu, sambil memberi hormat mereka menyapa, "Sau cungcu...!" "Sudah berapa lama toa cungcu pergi dari sini?" "Sudah pergi kurang lebih satu jam lamanya" jawab pria yang ada diujung kiri. Meskipun keempat orang itu bersikap sangat menghormat terhadap Tan Hiong Ciang tetapi tak seorangpun diantara mereka yang menyingkir untuk memberi jalan. "Sekarang siapa yang bertanggung jawab ditempat ini ?" "Ji cungcu!" "Aku mau masuk kedalam apakah kedatanganku juga perlu dilaporkan lebih dahulu?" "Sau cungcu sendiri tentu saja tak usah, tapi saudara ini ...." "Pak heng ini adalah sahabat karibku", tukas Tan Hiong Ciang dengan cepat. "Ia datang bersama-sama sau cungcu sebenarnya tidak pantas kalau kuhalangi jalan perginya tapi apa boleh buat ? peraturan yang ditetapkan cungcu ketat sekali dan harus dipegang teguh harap sau cungcu berserdia memberi maaf" Tan Hiong Ciang tertawa dingin. "Baik cepatlah kalian masuk kedalam untuk memberi laporan" Pria yang ada disebelah kiri itu segera memberi hormat dan berlalu dari situ. Sedangkan tiga orang pria lainya masih tetap menghalangi jalan pergi kedua orang itu Siau Ling yang menyaksikan kejadian itu, segera berpikir dalam hati kecilnya, "Peraturan yang ditelapkan Shen Bok Hong benar2 ketat sekali, sampai2 anak murid sendiripun harus menuruti peraturan!" Beberapa saat kemudian, pria tadi telah muncul kembali sambil berkata "Ji cungcu mempersilahkan kalian berdua untuk masuk kedalam" Sambil berkata, keempat orang itu

bersama2 menyingkir kesamping dan menyelinap kebelakang pintu. Siau Ling segera mengikuti dibelakang Tan Hiong Ciang berjalan masuk kedalam ruangan. Bersambung jilid 21

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Di upload di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 110) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 21 SESUDAH melewati gubuk tadi, dibelakang adalah sebuah jalan kecil yang beralaskan pasir putih. Dengan pandangan mata yang tajam Siau Ling mengawasi keadaan disekitar tempat itu, terlihat olehnya dikedua belah sisi jalan beralas pasir putih itu merupakan sebuah pagar bambu yang tingginya mencapai satu tombak, setiap satu tombak berdirilah seorang pria berpakaian ringkas menjaga keamanan. Panjang jalan kecil itu delapan tombak, pada ujung jalan merupakan sebuah rumah gubuk yang besar sekali. Empat orang pria bersenjata lengkap berdiri didepan pintu. Rupanya keempat orang pria bersenjata itu mengenal diri Tan Hiong Ciang, mereka segera memberi hormat sambil berkata "Menemui saucungcu" Meskipun mereka berempat bersikap amat menghormat terhadap saucungcu nya ini, tetapi seperti halnya dengan empat orang pria pertama tadi, tak seorangpun diantara mereka yang menyingkir dari tengah jalan. "Harap kalian suka memberi laporan kepada Ji-cungcu, katakanlah aku datang berkunjung " ujar Tan Hiong Ciang kembali. Sebelum pria itu sempat menjawab, Ciu Cau Liong sudah munculkan diri sambil menyapa : "Hian tit..." Tiba tiba sorot matanya dialihkan keatas wajah Siau Ling sambil bertanya : "Siapa orang itu??" "Dia she Pek, seorang sahabat karib siau-tit!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Silahkan duduk diluar saja! tempat ini tidak sesuai untuk menerima tamu" jawab Ciu Cau Liong kemudian dengan wajah serius. "Ia datang bersama Sau-tit, karena ada urusan hendak menjumpai toa cungcu" "Tapi suhumu telah berangkat tinggalkan tempat ini!" Tan Hiong Ciang melirik sekejap kearah Siau Ling, kemudian dengan suara rendah bisiknya kepada Ciu Cau Liong: "Paman Ciu, kedatangannya kemari adalah untuk mengunjungi guruku, rasanya kita tak enak untuk menyia nyiakan harapan hatinya . . " Ciu Cau Liong termenung dan berpikir sebentar, kemudian jawabnya: "Baiklah ! suruh dia masuk kedalam tetapi dilarang menengok kekiri ataupun kekanan juga dilarang banyak bertanya !" Tan Hong Ciang segera berpaling kearah Siau Ling dan berkata : "Inilah peraturan dari perkampungan kami terpaksa Pek heng harus turut peraturan itu " Siau Ling kuatir Ciu Cau Liong mengenali suaranya ia tak berani menjawab dan terpaksa hanya mengangguk belaka. Ciu Cau Liong segera membentak lirih :"Kalian boleh menyingkir!" Keempat orang pria bersenjata bersama-sama menyingkir kesamping. itu mengiakan dan

"Siau-te akan membawakan jalan bagi Pek heng !" ujar Tan Hiong Ciang sambil berpaling dan memandang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sekejap kearah Siau Ling, kemudian ia berjalan lebih dahulu kedalam. Siau Ling tetap tidak membuka suara, dengan mulut membungkam pemuda itu membuntuti dibelakang pria tersebut. Ciu Cau Liong berdiri disamping pintu, setelah melihat kedua orang itu masuk kedalam ruangan, ia segera menutup pintu rapat2, kemudian secara tiba2 tangannya berkelebat mencengkeram urat nadi pada tangan kiri Pemuda she-Siau. Kendatipun Siau Ling secara diam2 sudah bikin persiapan, namun dia membiarkan

tangannya dicengkeram orang. Ketika mendengar suara berisik, Tan Hiong Ciang berhenti dan segera berpaling kebelakang, memasang matanya dengan tajam mengawasi perubanan wajah Siau Ling. Tampak olehnya air muka sianak muda itu masih tetap tenang dan sedikitpun tidak nampak kaget atau gugup, rupanya ia sudah mempunyai keyakinan dalam hatinya. Setelah melihat hal itu, ia baru berpaling kearah Ciu Cau Liong sambil menegur : "Paman Ciu sebenarnya apa maksudmu?" "Heehhh.....heehhh.....heehhh hian-tit sahabatmu ini sangat mencurigakan hatiku" kata Ciu Cau Liong sambil tertawa dingin. Tan Hiong Ciang tertawa ewa. "Selamanya dia memang tidak suka bicara tetapi itu bukan berarti mulutnya bisu " "Bagaimanapun juga sudah sepantasnya kalau dia mengucapkan beberapa patah kata agar aku bisa mendengar suaranya "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan suara yang parau dan kasar Siau Ling segera berseru : "Ji cungcu, beginikah caramu kedatangan seorang tetamu ?" untuk menyambut

Perlahan-lahan Ciu Cau Liong melepaskan cengkeramannya pada nadi Siau Ling sambil tersenyum ujarnya : "Maafkanlah daku !" Dengan melewati didepan Tan Hiong Ciang ia berjalan lebih dahulu masuk kedalam ruangan. "Syukur lolos..." bisik Siau Ling dalam hati, ia segera menyusul dipaling belakang. Ciu Cau Liong membawa kedua orang itu menuju kedalam sebuah ruangan besar. Ruangan itu sangat gelap dan tertutup rapat, sebagai penerangan hanya disulut dua batang lilin. Kursi diatur disekeliling ruangan, ketika itu sudah ada enam orang yang hadir disitu, Ciu Cau Long segera ambil tempat duduk dikursi utama, kepada Tan Hiong Ciang bisiknya : "Duduklah disini, kami sedang masalah yang amat penting sekali" merundingkan suatu

Tan Hiong Ciang segera duduk disebuah kursi kosong didekatnya, dan Siau Ling menempati disamping orang itu. Setelah duduk, sorot matanya yang tajam secara diam2 baru mengawasi sekejap wajah orang yang hadir dalam ruangan itu. Terlihatlah diantara keenam orang itu terdapat seorang kakek gemuk pendek yang memakai baju biru, wajahnya mirip dengan Seng sam-koay.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Disampinnya adalah seorang nenek tua, dia bukan lain adalah Tong Lo-thay thay dari propinsi Suchuan. Empat orang yang lainnya adalah pria2 berbaju merah. Pakaian yang dikenakan keempat orang itu sama semua, paras muka mereka pun sama, pucat pias bagaikan mayat dan sama sekali tidak ada perasaan sedikitpun. Sesudah mengamati keempat orang pria baju merah itu beberapa saat lamanya, mendadak satu ingatan berkelebat dalam benak Siau Ling, secara tiba2saja ia teringat akan kedelapan orang bayangan darah dari Shen Bok Hong, segera pikirnya : "Kalau ditinjau tampang dari keempat orang ini, rupanya mereka adalah orang2 dari delapan bayangan darah ciptaan gembong iblis tersebut, masa Ciu Cau Liong punya kemampuan untuk memberi petunjuk dan perintah kepada empat orang ini..." Sementara dia masih berpikir, terdengar Ciu Cau Liong telah berkata : "Apa yang diucapkan Seng-heng tadi, apakah tak bakal salah lagi?" "Tak bakal salah" jawab Seng sam koay, "aku telah menulis surat kepada Shen toa-cungcu dan menuturkan pula semua kejadian dengan se-jelas2nya" "Berhubung ada sesuatu urusan penting Toa cungcu harus segera tinggalkan tempat ini, sebelum berangkat ia telah berpesan kepadaku agar membicarakan persoalan ini secara seksama dengan diri Seng-heng..." "Setelah aku mengadakan pembicaraan dengan Siau-yau cu, seketika itu juga kutulis sepucuk surat rahasia dengan memerintahkan Tiau Coan Kong Gak untuk menyampaikan kepada sau-cungcu agar diserahkan kepada Shen Toa cungcu,siapa tahu baru saja kedua orang itu kuutus, surat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

panggilan dari Shen toa-cungcu telah kuterima, terpaksa aku berangkat kemari dengan ter buru2..." "Setelah toa-cungcu melepaskan merpati untuk mengundang kedatangan Seng heng, tiba2 ia mendapat panggilan dari seorang sahabat karibnya yang sudah puluhan tahun lamanya tak pernah bertemu, karena itu buru2 ia berangkat, toa cungcu telah berpesan kepadaku agar merundingkan

persoalan ini dengan Seng-heng secara baik2" "Ketika Siau yau cu membicarakan persoalan itu dengan diriku, sikapnya amat jujur dan bersungguh sungguh, keadaannya yang terdesak memaksa dia mau tak mau harus bekerja sama dengan pihak kita..." "Baik kecerdasan maupun ilmu silat yang dimiliki toa cungcu benar benar luar biasa dan sukar ditemui dikolong langit dalam seratus tahun terakhir ini, ada dia disini maka urusan yang bagaimana besarpun dalam waktu singkat bisa diputuskan, lain halnya dengan diriku, aku harus peras otak setengah mati lebih dahulu untuk memikirkan persoalan itu, kemudian setelah yakin tak akan gagal baru berani diputuskan" "Sebelum toa cungcu berlalu, apa yang dipesankan? "tanya Seng Sam koay lagi. "Karena peristiwa itu terjadi sangat mendadak dan lagi sangat terburu maka dia hanya berpesan sepatah kata saja." "Apa pesan toa cungcu?" "Dia bilang, persoalan mengenai masalah yang dibicarakan mengenai Seng heng dengan Siau yau cu hendaknya dirundingkan kembali antara aku dengan Seng heng sebelum dilaksanakan. "Itu berarti dia telah memberikan hak penuh kepada Jicungcu untuk menyelesaikan persoalan ini ?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Berarti juga dibalik persoalan ini masih ada bagian yang perlu dirundingkan lebih jauh atau dengan perkataan lain kita tak boleh bertindak secara gegabah... .," "Lalu Ji cungcu bersiap sedia hendak menyelesiakan persoalan ini secara bagaimana?" Ciu Cau Liong tersenyum. "Kesempatan untuk menjadi nelayan yang beruntung masih belum tiba menurut pendapatku lebih baik semua rencana dilaksanakan menurut maksud hati Seng heng hanya ada satu hal harus kita rubah lebih dahulu " "Bagian yang mana ?" "Persoalan tentang tindakan kita menghantam mereka secara diam diam lebih baik untuk sementara waktu ditunda lebih dahulu daripada rahasia ini sampai diketahui mereka hingga mengakibatkan perpecahan yang tidak diinginkan selama Toacungcu ada disini tentu saja kita tak usah takuti mereka, tapi dalam keadaan demikian mungkin kita masih belum mampu untuk menghadapi mereka" "Aku setuju sekali dengan pendapat dari Ji- cungcu!" "Bagus sekali, persoalan lain kita laksanakan menurut rencana semula..." "Biarkan saja mereka bertempur sengit lebih dahulu dengan pihak partai Bu-tong sesuai dengan rencana yang diatur Toa cungcu, cuma setelah ji-cungcu

merubah rencana, entah bagian rencana ini perlu diperbaiki lagi atau tidak?" Ciu Cau Liong termenung dan berpikir beberapa saat lamanya, setelah itu dia menjawab : "Untuk mendapat kepercayaan dari Siau-yau cu, menurut pendapatku lebih baik Seng-heng memimpin sebagian jago kita untuk memberikan bantuan kepadanya, cuma kalian baru boleh turun tangan andaikata pertarungan mereka sudah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mencapai puncak kritis, selama toa cungcu tidak berada disini, aku tidak mengharapkan ada kekuatan dari pihak kita yang menderita luka ataupun cedera" "Susunan rencana dari Ji cungcu sempurna sekali, aku merasa amat kagum..." puji Seng Sam-koay. Sorot matanya dialihkan kearah Tan-Hiong Ciang dan menambahkan : "Mengenai persoalan ini apakah sau cung cu ada pendapat lain?" Tan Hiong Ciang segera bangkit berdiri dan menjawab: "Kalau memang suhu ada pesan dan paman Ciu telah menyusun rencana sebaik baiknya aku bersedia untuk maju kegaris depan" Mendengar perkataan itu Seng Sam koay segera tertawa, "Dalam persoalan semacam ini, aku tak berani merepotkan diri sau-cungcu ..... " serunya. Tiba tiba terdengar suara yang berat dan dalam berkumandang datang : "Lapor Ji cungcu !" "Ada urusan apa?" "Kim Hoa Hujin mohon bertemu !" Air muka Tan Hiong Ciang berubah hebat segera serunya : "Ji-cungcu sedang repot dan banyak urusan sekarang tak ada waktu untuk bertemu besok saja suruh dia datang lagi " "Hamba telah menolak kedatangannya tapi ia berkata bahwa kedatangannya membawa berita rahasia yang amat besar katanya bagaimanapun juga dia harus bertemu dengan ji-cungcu !" Tan Hiong Ciang yang ketakutan jadi gusar, bentaknya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

..Kurang ajar, Kim Hoa hujin berani main paksa? dianggapnya peraturan dari perkampungan Pek hoa

san cung sama sekali tidak berlaku baginya..." " Dia adalah tamu terhormat dalam perkampungan kita "sela Ciu Cau Liong dari samping, keadaannya tentu seja jauh berbeda untung masalah besar yang kita bicarakan telah selesai, suruh saja dia masuk kedalam." Melihat Ciu Cau Liong sudah menyetujui walaupun dalam hati Tan Hiong Ciang merasa tidak tenteram tapi diapun tidak berani banyak bicara lagi. "Persilahkan dia masuk kedalam", seru Ciu Cau Liong kemudian dengan suara lantang. Orang itu mengiakan dan segera berlalu. Beberapa saat kemudian Kim Hoa Hujin dengan wajah penuh senyuman berjalan masuk kedalam ruangan. Dengan biji mata yang jeli dia menyapu sekejap seluruh ruangan tersebut kemudian sambil tertawa serunya: "Ciu Ji-cungcu aku lihat lagakmu jauh lebih besar dari pada Shen toa cungcu sendiri." Rupanya Ciu Cau Liong Segan untuk menghadapi perempuan yang penuh dengan mahkluk beracun serta berkepandaian tinggi itu dia tertawa ewa dan menjawab: "Hujin suka amat bergurau!" "Apa yang kukatakan adalah kata2 yang sesungguhnya'' kata Kim Hoa hujin dengan nada dingin, "jika Shen toa cungcu berada disim, kalau aku hendak menjumpai dirinya maka hal itu bisa kulakukan deagan gampang sekali, tetapi sekarang untuk menjumpai engkau Ciu Ji cungcu saja harus memakai tunggu diluar pintu dan memberi laporan lebih dahulu..Hmm!" Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Tan Hiong Ciang, sambil ulapkan tangannya ia menyapa:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sau cungcu, baik baikkah engkau? sudah lama kita tak pernah berjumpa muka." Tan Hiong Ciang kuatir sekali kalau dia mengungkap tentang persoalannya dengan Siau Ling namun dalam kenyataan ternyata Kim Hoa Hujin sama sekali tidak menyinggung barang sepatah katapun hal itu membuat hatinya jadi lega sambil tersenyum sahutnya : "Hujin baik2kan engkau!" "Hujin, ada laporan rahasia apa yang hendak kau sampaikan? sekarang juga engkau boleh katakan "ujar Ciu Cau Liong kemudian. Kim Hoa Hujin mendehem ringan, lalu menjawab: "Hmm! kalau aku tidak mengatakan ada urusan penting yang hendak disampaikan mungkin Ji cungcu tidak akan menemui diriku" "Hujin terlalu serius memandang persoalan ini "seru Ciu Cau Liong sambil tersenyum. Tiba2 Seng Sam Koay bangkit berdiri dan memberi hormat kepada Ciu Cau Liong, katanya: "Hamba akan berangkat

selangkah lebih duluan" "Seng heng silahkan berangkat lebih dahulu! "Maaf! ", dengan langkah lebar Seng Sam Koay segera berjalan menuju keluar. Kim Hoa Hujin tepat berdiri didapan pintu dan menghadang jalan pergi Seng Sam Koay ketika melihat orang itu berjalan mendekat ternyata perempuan yang berasal dari wilayah Biau ini sama sekali tidak berkutik dari tempat semula. Seng Sam koay dibuat apa boleh buat, terpaksa dia menjura sambil memohon.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hujin, bersediakah engkau menyingkir ke samping dan memberi jalan kepadaku?" Kim Hoa hujin tidak menyingkir, sebaliknya berkata dengan suara berbisik. "Aku melihat sekawanan hweesio sudah tiba dikota Tiang sah!" "Hweesio apa? " "Hweesio yaa hweesio, darimana aku bisa tahu hweesio apaan mereka itu...?" "Berapa banyak rombongan padri itu?" tanya Ciu Cau Liong. "Lima orang, dua orang sudah tua dan tiga orang masih muda." perempuan itu tersenyum sambungnya kembali: "Cuma yaag mudapun sudah berumur antara empat sampai lima puluh tahunan!" "Berapa usia yang tua?" "Dua orang hwesio itu paling sedikitpun telah berusia tujuh delapan puluh tahunan." "Apakah mereka adalah para padri dari gereja Siau lim si?? diatas wajah mereka toh tak ada tulisan dan akupun tidak bertanya kepada mereka darimana aku bisa tahu kalau dia berasal dari gereja Siau-lim-si atau bukan?" Ciu Cau Liong tertawa getir, "Hujin suka amat bergurau..." Dia mendehem ringan, lalu menyambung lebih jauh : "Apakah mereka pandai bersilat atau tidak, aku rasa hujin pasti dapat mengetahui bukan?" "Menurut pengamatanku, mereka semua adalah jago2 kelas satu didalam dunia persilatan"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Waah...! kalau begitu mereka pastilah jago2 lihay dari gereja Siau-lim si" bisik Seng Sam Koay. "Ji cungcu, aku rasa kabar berita ini pasti sudah engkau ketahui bukan..." "Tidak tahu, setelah mendengar perkataan dari hujin, aku baru mengetahui akan berita ini" "Sungguh aneh!" seru Kim

Hoa Hujin dengan cepat, " bukankah pihak Perkampungan Pek-hoa san cung kita telah menyebar begitu banyak mata2 dalam kota Tiang-sah, kenapa persoalan besar ini tidak mereka laporkan kemari?" "Mungkin saja pemberitaan mereka datangnya terlambat dan tak bisa memadahi kecepatan gerak hujin!" Siau Ling yang mengikuti kejadian itu, dalam hati diam2 berpikir: "Kim Hoa hujin amat gemar menggoda dan mempermainkan orang, apalagi saat ini Shen Bok Hong tidak berada disini, Ciu Cau Liong semakin pusing menghadapi dirinya, entah pemberitaannya itu benar atau tidak?" Sementara itu terdengar Kim Hoa Hujin berkata kembali setelah hening sejenak : "Setelah kutemui jejak hweesio gundul itu, aku berkeliling pula mengitari kota Tiang-sah lebih dahulu sebelum datang kemari, kalau mereka akan memberi laporan semestinya sudah datang kemari, aku pikir mereka pasti tidak melihatnya!" "Aaah! tidak mungkin?" Kim Hoa Hujin tertawa ewa. "Baiklah! kalau begitu silahkan Ji cungcu menunggu datangnya laporan dari mereka saja, aku tak akan bicara lagi!" Habis berkata, tiba2 dia putar badan dan berjalan keluar.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ciu Cau Liong jadi amat terperanjat, buru buru serunya: Kim Hoa Hujin berhenti, sambil berpaling ia tertawa dan berkata : "Ada urusan apasih Ji cungcu?" Perempuan itu menganggap suatu masalah yang besar dan penting bagaikan gurauan yang diucapkan dalam suasana santai, hal ini membuat Ciu Cau Liong jadi mendongkol dan tak tahu bagaimana harus menghadapinya. Meskipun dalam hati merasa gusar dan marah, tetapi diluaran Ji cungcu dari perkampungan Pek-hoa san cung itu pura2 tertawa tanyanya dengan halus: "Apakah hujin melihat kearah mana beberapa hweesio itu pergi...?" orang

"Aku cuma melihat mereka masuk kedalam kota Tiang sah, kemudian kearah mana mereka pergi aku sama sekali tidak tahu." Seng Sam Koay mendengus dingin : "Hmm! kalau memang hujin sudah mengetahui bahwa rombongan mereka merupakan jagoan kelas Satu dalam dunia persilatan kenapa tidak kau lakukan pengintaian lebih jauh? "serunya dengan nada kurang senang hati. "Aku disuruh mengintai hweesio2 gundul itu? Hmm! pertama, mata2 perkampungan Pek hoa san cung yang

disebar diseluruh kota Tiang sah untuk menyadap berita sudah amat banyak sekali, dan kedua aku adalah seorang wanita, masa kalian suruh aku mengintili terus beberapa orang padri gundul itu?" Seng Sam Koay segera miringkan tubuhnya dan berkata lagi: "Jikalau apa yang diucapkan Kim Hoa Hu jin tidak salah, maka delapan bagian orang2 itu pastilah para hweesio diri

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

gereja siau-lim si, aku tak bisa berdiam terlalu lama lagi disini, semoga Ji cungcu dapat tegera mengirim orang untuk menyelidiki persoalan ini " "Seng heng tak usah menguatirkan persoalan ini, silahkan saja menyelesaikan tugasmu sendiri." Dengan cepat Seng Sam Koay berkelebat lewat dari sisi badan Kim Hoa Hujin dan berlalu dari situ. Sepeninggalnya jago yang gemuk dan pendek itu, Ciu Cau Liong segera alihkan sinar matanya keatas wajah Tan Hiong Ciang dan berkata : "Didalam masalah ini. terpaksa aku harus merepotkan hiantit untuk melakukan penyelidikan" "Siau tit terima perintah!" Ia bangkit berdiri dan menyapa Siau Ling: "Pek heng, ayo ikut aku!" Siau Ling segera bangkit berdiri, dan mengikuti dibelakang Tan Hiong Ciang berlalu dari situ. Diluar dugaan semua orang, ternyata kali ini secara otomatis Kim Hoa Hujin menyingkir sendiri kesamping. Setelah mengajak Siau Ling tinggalkan gubuk tadi, sepanjang jalan Tan Hiong Ciang melakukan perjalanan cepat,setelah berada didalam sebuah hutan lebat kurang lebih lima li dari tempat semula, dia baru berkata : "Siau-heng aku telah pegang janji secara baik2!" "Karena itu akupun akan pegang janji pula terhadap dirimu " sambung pemuda Siau Ling dengan cepat. Tangannya bergerak kesana kemari, dan didalam waktu singkat beberapa buah jalan darah Tan Hiong Ciang sudah dibebaskan, Tan Hiong Ciang lalu berkata :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Selama hidup baru kali ini aku mendapat tekanan diri orang sehingga gerak gerikku sama sekali

tidak bebas" "Setelah ada yaag pertama maka yang kedua pasti akan menyusul, aku harap gerak gerik sau-cungcu dikota Tiang-sah bisa jauh lebih ber-hati2 lagi, sehingga jangan sampai dikemudian hari kita saling berjumpa muka kembali" "Terima kasih atas perhatianmu, lain kali aku pasti akan bertindak jauh lebih berhati2" Habis berkata ia putar badan lari keluar dari hutan itu, dalam waktu singkat badannya sudah lenyap dari pandangan. Siau Ling tahu dalam keadaan mendongkol dan dendam akibat mendapat perlakuan secara demikian darinya, kepergian Tan Hiong Ciang kali ini pasti akan mengundang jago Jagonya untuk membalas dendam, maka buru2 sianak muda itu berlalu dari hutan kayu tadi dan kembali kekota Tiang -sah. Setelah masuk kedalam kota, pemuda itu langsung lari kembali kekebun teh Jit-ci-teh wan, sementara waktu menginjak senja hari. Ditempat itu ia temukan Pek-li Peng masih berada disekitar sana sambil mengawasi setiap orang yang berlalu lalang. Rupanya Pek-li Peng setelah berjumpa dengan Bu Wi Tootiang, iapun dicegah oleh imam tua dari Bu tong Pay itu agar jangan bertindak gegabah. Dalam keadaan apa boleh buat terpaksa seorang diri Pek li Peng kembali lagi kedepan kebun teh Jit ci teh wan untuk menantikan kedatangan Siau Ling. Kali ini Bu Wi Tootiang maupun Tu Kiu tak dapat menghalangi niatnya lagi, terpaksa secara diam2 mereka melindungi keselamatan gadis tersebut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dan Siau Ling sendiri rupanya sudah menduga sampai kesitu, masa sekembalinya dikota Tiang sah dia langsung menuju kekebun teh Jit ci teh wan, ternyata dugaannya tidak meleset dan Pek li Peng benar2 berada disitu. Dihampirinya gadis itu, kemudian sapanya dengan suara lirih : "Peng ji!!" Mendengar suara panggilan dari Siau Ling, gadis Pek-li Peng sangat kegirangan, ia putar badan menubruk kedalam pelukan pemuda itu. Dengan sebat Siau Ling menghindar kesamping, kemudian sambil mencekal pergelangan tangannya ia melanjutkan : "Tenangkan sedikit hatimu, cepatlah bawa aku menghadapi Bu Wi tootiang....!.." Pek-li Peng mengangguk, sambil menggandeng tangan pemuda itu berangkatlah mereka berlalu dari sana. Sambil berjalan, dengan halus gadis itu berkata : "Ketika melihat kedatangan toako tadi, aku agak kurang bisa menguasahi diri, toako tidak marah bukan dengan sikapku barusan?" Siau Ling tersenyum. "Kita tak boleh bertindak ceroboh, sebab

disekitar kota ini penuh tersebar mata2 dari pihak perkampungan Pek-hoa-sancung!" Pek-li Peng mengangguk, sesudah memandang sekejap sekeliling tempat itu katanya : "Aku akan berjalan didepan sambil mengawasi kedua belah samping, sedang toako perhatikan belakang, jangan sampai jejak kita diikuti oring" "Bagus sekali! secara tiba2 engkau telah berubah jadi begitu seksama dan ber-hati2.."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tadikan aku terlalu gembira.," Tiba2 pipinya jadi merah dan panas, kata selanjutnya tak bisa dilanjutkan dan cepat2 dia meneruskan perjalanannya. Ditengah lapat2nya cuaca karena malam telah menjelang datang, kedua orang itu menembusi beberapa buah jalan pasir dan masuk kedalam sebuah lorong kecil yang sunyi dan terpencil letaknya. Ketika tiba didepan sebuah pintu berwarna putih, Pek-li Peng berhenti dan per-lahan2 mengetuk pintu. Siau Ling segera angkat kepalanya memandang kearah dalam, ia lihat dibalik pintu penuh dengan tiang2 kayu yang tingginya mencapai tiga tombak, kain berkoli panjang tergantung disana sini, rupanya tempat itu adalah tempat pencuci pakaian. Dari balik pintu tidak kedengaran suara orang menegur, tapi pintu tadi perlahan lahan terbuka. Seorang pemuda berusia dua puluh tahunan muncul didepan pintu. Rupanya dia sudah kenal dengan Pek-li Peng, setelah mengamati sebentar kedua orang itu, ia menyingkir kesamping dan memberi jalan. Pek li Peng dengan mengajak Siau Ling segera masuk keruang tengah dan kemudian berputar menuju keruang samping dibagian dalam. Cahaya lampu menerangi seluruh ruangan seorang kakek tua berjubah hijau bertopi bulu dan seorang pria berpakaian compang camping segera bangkit berdiri menyambut kedatangan mereka. Kakek berjubah hijau itu memberi hormat dan menegur: "Yang datang apakah Siau tayhiap?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Benar, aku adalah Siau Ling, dan siapakah engkau? ' Kakek berjubah hijau itu tertawa! "Pinto adalah

Bu wi, dan dia adalah adik mu Tu Kiu!" Siau Ling segera mengamati kedua orang itu beberapa saat lamanya, kemudian baru berseru : "Ilmu penyaru yang kalian berdua memiliki sungguh hebat, sampai2 aku tak dapat mengenali dirimu kembali" "Orang2 dari perkumpulan Pek-hoa-San-cung rata2 lihay dan ahli dalam ilmu menyaru sehingga membuat orang sama sekali tidak menduga, untuk menghadapi musuh yang demikian tangguh, terpaksa kita harus menggunakan pula cara begini" Sementara itu Tu Kiu sudah memberi hormat sambil berkata : "Menjumpai toa ko!" Siau Ling balas memberi hormat dan berkata Sambil tertawa : "Tak usah banyak adat, mari kita berbicara sambil duduk, aku masih ada urusan penting yang hendak dilaporkan kepada tootiang!" Ketiga orang itu segera mengambil tempat duduknya masing2, sedang Pek li Peng duduk disampiug Siau Ling dengan wajah penuh senyuman, ia nampak begitu penurut, halus dan lembut. Bu Wi Tootiang yang menyaksikan sikapnya itu, dalam hati kecilnya segera berpikir: "Tadi ia selalu ribut dan tak bisa tenang sehingga susah dihadapi, sungguh tak nyana setelah berjumpa dengan Siau Ling, ternyata berubah jadi lembut dan penurut!" Siau Ling mendehem ringan, kemudian katanya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Baru saja aku berkunjung kemarkas besar dari perkampungin Pek hoa san cung dikota Tiang sah,, dewasa ini Shen Bok Hong telah meninggalkan kota Tiang sah dan Ciu Cau Liong yang mewakili dirinya dalam mengatasi masalah ditempat ini, Siau yau cu telah mengirim jago lihaynya.!." Bagaikan air bah yang menjebolkan tanggul, perkataan demi perkataan terlontar keluar dengan lancarnya sehingga membuat Bu wi Tootiang serta Tu Kiu yang mendengar jadi terbelalak matanya dan mulut melongo. Mungkin Siau Ling merasakan juga bahwa perkataan yang diucapkan keluar terlalu cepat, buru2 serunya kemudian. "Mungkin perkataanku barusan telah membingungkan kalian berdua? baiklah, akan kututurkan secara perlahan lahan" Maka diapun segera menceritakan semua pengalaman yang baru saja dialaminya beberapa saat berselang. Mendengar peraturan itu, Bu Wi Tootiang mengerutkan dahinya rapat2 dan berkata : "Siau yau cu bisa bekerja sama dengan Shen Bok Hong, peristiwa ini memang merupakan suatu persoalan yang merepotkan sekali" "Kekuatan yang dimiliki kedua belah pihak sama2 besar dan kuat, masing2 pihakpun mempunyai ambisi untuk

merajai kolong langit, selamanya dua ekor harimau yang bergaul jadi satu tak akan berlangsung terlalu lama, entah apa sebabnya kali ini mereka bisa bekerja sama untuk menghadapi kita, kalau dilihat sepintas lalu kerja sama kedua belah pihak ini seakan2 didasarkan pada tujuan yang sama, tapi didalam kenyataan secara diam2 pihak perkampungan Pek-hoa-san cung lah yang terpaksa harus berbuat demikian" Dengan wajah serius dan ber-Sungguh2 Bu Wi Tootiang berkata :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Andaikata mereka benar2 bekerja sama maka tindakan mereka itu akan sangat mempengaruhi dunia persilatan, kita tak boleh membiarkan mereka bekerja sama, kita harus mencari akal untuk merusak hubungan kerja sama diantara mereka itu" "Kerja sama antara Shen Bok Hong dengan Su-hay Kun cu pada dasarnya adalah hubungan yang didasarkan oleh siasat busuk, asal kita dapat membongkar rencana busuk itu, maka mudah sekali bagi kita untuk memancing suatu pertarungan besar diantara mereka sendiri" "Persoalan ini kalau dibicarakan saja gampang, namun kalau dilaksanakan rasanya sulit sekali" "Ketika Shen Bok Hong masih berada di kota Tiang sah, mereka sudah punya rencana untuk menghadapi Siau-yau-cu sekalian dengan jalan meracuni orang2 itu, asalkan kita bisa menyampaikan berita itu kepada Siau-yau cu maka berita itu sudah cukup beralasan mereka untuk saling bertempur sendiri.Tapi sekarang Ciu Cau Liong yang memegang pucak pimpinan, orang ini nyalinya terlalu kecil ternyata ia sudah membatalkan rencana untuk meracuni mereka!" "Seng Sam koay mengatakan hendak mengadu domba pihak kita dengan Siau yau cu sehingga saling bertempur lebih dahulu, sebenarnya apa yang telah terjadi?" "Kalau kudengar dari nada suara Seng Sam koay, agaknya Siau yau cu sudah mengetahui amat jelas tentang keadaan dari partai Bu tong, Shen Bok Hong menghendaki Siau yau cu sekalian bertempur lebih dahulu melawan partai Bu tong, menanti kedua belah pihak sudah jatuh korban yang sangat banyak, mereka baru mengirim jago2nya untuk bertempur serta menguasahi keadaan, aku rasa keadaan yang sebenarnya begitulah" Sesudah berhenti sebentar katanya lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku merasa tidak habis mengerti tentang satu hal? dapatkah Tootiang memberi penjelasan??" "Persoalan apa??" "Dikota Tiang sah, Shen Bok Hong telah menyebarkan banyak sekali mata2nya untuk mencari berita, tetapi mereka tak dapat menemukan tempat persembunyian dari Tootiang sekalian, dalam pertarungan rahasia melawan rahasia ini agaknya kita masih sedikit diatas angin, sebaliknya Siau yau cu yang tidak banyak mata2nya dikota ini, mengapa malahan bisa mengetahui akan tempat persembunyian dari Tootiang??" Bu Wi Tootiang termenung dan berpikir beberapa saat lamanya, kemudian berkata: "Aku rasa keadaan ini tak mungkin bisa terjadi, kemungkinan besar hal ini merupakan salah satu dari siasat setan Shen Bok Hong" Siau Ling segera bertepuk tangan sesudah mendengar perkataan itu, serunya: "Sedikitpun tidak salah, tootiang benar2 memiliki kecerdasan yang melebihi orang, selama ini aku selalu merasa keheranan dan tak dapat menebak apa alasannya? tapi setelah tootiang berkata demikian, akupun jadi paham dengan duduknya persoalan" "Kalau memang mereka ada rencana untuk menyergap kita, bagaimanapun juga kita harus mengadakan sedikit persiapan lebih dahulu, aku akan memerintahkan mereka untuk bersedia "kata Bu wi tootiang sambil bangkit berdiri. "Silahkan Tootiang!" Bu wi Tootiang tertawa dan mengangguk, kemudian bangkit berdiri dan berlalu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Memandang hingga bayangan punggung Bu wi tootiang lenyap dari pandangan, Tu Kiu berpaling kearah Siau Ling dan berkata dengan suara lirih: "Bu wi Tootiang telah memindahkan puluhan orang jago inti dari partai Bu tong kedalam rumah penduduk disekitar kota Tiang sah, kecuali beberapa orang jago lihay yang cerdik dan cekatan serta mendapat petunjuk khusus, boleh dibilang semuanya telah menghentikan seluruh kegiatan mereka, Rumah gedung Sam siang ini adalah markas besar mereka, semua penghidupan dilalui bagaikan orang biasa, meskipun mata2 dari Shen Bok Hong tersebar luas diseluruh kota Tiang sah, rasanya merekapun tak bisa berbuat apa2" "Bu wi Tootiang

sebenarnya adalah seorang ketua terhormat dan suatu partai besar tetapi untuk menghadapi Shen Bok Hong yang licik dan kejam, terpaksa diapun harus menggunakan akal muslihat" Sementara pembicaraan masih berlangsung Bu wi Tootiang telah kembali kedalam ruangan. Setelah mengetahui bahwa Bu wi Tootiang telah melakukan persiapan, Siau Ling merasa hatinya agak lega, setelah menghela napas panjang ia bertanya: "Belum ada kabar beritanya "jawab Bu-wi Tootiang sambil menggeleng. Sun locianpwee dari Kay pang dengan membawa dua orang jago lihaynya telah berangkat untuk mencari berita dan jejaknya, Dewasa ini kekuatan kita kurang kuat dan susah untuk bertempur melawan pihak lawan namun setelah kedatangan Siau tayhiap disini, tentu saja keadaannya jauh berbeda" "Kalau dihitung dari saat berpisah, semestinya Teng ji-hiap dan Chan heng sudah tiba dikota Tiang sah, kenapa kedua orang itu sama sekali tak ada kabar beritanya? aai. ...! semoga

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

saja tidak terjadi hal2 yang tidak diinginkan atas diri mereka berdua" Sementara pembicaraan berlangsung tiba tiba sesosok bayangan manusia berkelebat masuk, seorang bocah berdandan pekerja kasar menerjang masuk kedalam ruangan sambil berbisik kepada Bu Wi Tootiang : "Ada orang yang berjalan malam mendekati kemari!" "Sampaikan perintahku, suruh mereka bersabar sedapat mungkin, apabila keadaan tidak terlalu mendesak jangan sampai bertempur melawan pendatang itu!" Siau Ling mengamati orang itu dergan cermat, ia segera kenali bocah berpakaian pekerja kasar itu bukan lain adalah bocah pengiring dari Bu Wi tootiang. Bocah tadi segera mengiakan dan berlalu dari situ, Bu Wi Tootiang segera berkata :" Mari kitapun keluar untuk melihat siapa yang telah datang!" sambil berkata ia padamkan lampu dimeja. Siau Ling mengikuti dibelakang Bu Wi too tiang berjalan keluar, Pek li Peng dan Tu Kiu mengikuti dari belakang, mereka langsung menuju keruangan tengah. "Apakah kita harus menunggu dalam ruang tengah?" tanya pemuda Siau Ling. "Pinto telah menginstruksikan semua anak buahku untuk menyembunyikan diri, apabila keadaan tidak terlalu memaksa mereka dilarang turun tangan, karena itu menurut dugaan pinto, andaikata mereka berhasil menemukan tempat ini, maka orang itu pasti akan langsung menuju

keruang tengah, kita dengan bersembunyi disini bisa mengamati gerak geriknya sekalian mencari tahu siapakah gerangan orang itu" "Walaupun ruangan ini tidak kecil, tapi aku rasa tempat untuk menyembunyikan diri rasanya tidak terlalu banyak"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tentang soal itu aku sudah punya persiapan, tak usah Siau thayhiap kuatirkan.....' Setelah berhenti sebentar, sambungnya : "Diarah Timur dan barat aku telah mempersiapkan sebuah pintu rahasia, cuma tempat itu kecil sekali dan hanya cukup ditempati satu orang, nona Pek li dan Tu Kiu silahkan bersembunyi dibalik pintu rahasia tersebut, diatas tiang gantung pakaian terdapat sebuah lubang kecil untuk mengintip keluar"! Walaupun Pek li Peng ingin sekali berada bersama2 Siau Ling, tetapi dalam keadaan begini tidak leluasa baginya untuk buka suara, terpaksa dengan uring2an dia berlalu "Bagaimana dengan kita berdua ?" tanya Siau Ling. Bu Wi Tootiang tertawa. "Disamping kiri kanan tiang penglari terdapat satu tempat yang bisa memuat badan kita secara berbareng " katanya. "Bagus sekali, kalau begitu tunggu saja sampai mereka datang, kita baru menyembunyikan diri. Tidak lama setelah Pek li menyembunyikan diri, tiba tiba.... Peng dan Tu Kiu

"Plook!" sebutir batu disambit kearah halaman luar. Inilah cara melempar batu bertanya jalan yang seringkali dipergunakan orang persilatan untuk mencari tahu keadaan musuh. Siau Ling dan Bu Wi Tootiang berilmu tinggi dan bernyali besar, mereka masih tetap berdiri tak berkutik ditengah ruangan. Dari atas wuwungan rumah melayang turun dua sosok bayangan manusia dan berdiri ditengah halaman.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bintang bertaburan diluar ruangan, secara lapat lapat dapat melihat raut wajah pendatang yang tak diundang itu. Bu Wi totiang dan Siau Ling segera mengerahkan pandangan matanya mengamati

kedua orang itu, yang satu memakai baju hijau dengan membawa senjata hudtim ditangan, potongan badannya mirip dengan Siau yau cu, sedang yang lain adalah seorang pria berbaju ketat warna hitam dengan sebelah golok tersoren diatas punggungnya. Siau Ling dan Bu Wi Tootiang saling berputar pandangan sekejap kemudian masing2 loncat naik keatas tiang penglari. Terdengar orang berjubah hijau itu bertanya dengan suara lirih : "Engkau tidak salah lihat?" Dari nada orang itu, Siau Ling segera mengenali sebagai suara dari Siau-yau-cu. "Tak bakal salah lagi!" jawab pria berpakaian ringkas itu dengan cepat. "Kalau Bu Wi tootiang dan Sun Pat Shia benar2 tinggal disini, tak mungkin disekitar tempat ini sama sekali tak ada penjagaan, apa lagi Sun Put Shia adalah seorang yang sombong dan tinggi hati, tak mungkin mendekam terus macam cucu kura2!" "Mungkin pada malam ini kedua orang tersebut tidak berada disini, bagaimana kalau kita masuk kedalam ruangan untuk memeriksa lebih dahulu?" "Engkau masuklah kedalam lebih dahulu coba lihat ada orangnya atau tidak? kalau dalam ruangan itu tak ada orangnya, pasang lah lampu penerangan! " Siau Ling yang mendengar perkataan itu diam2 segera berpikir didalam hatinya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siau yau cu benar2 seorang manusia yang amat licik... dari perbuatannya itu bisa diketahui betapa jahatnya hati orang ini" Sementara itu pria baju hitam tadi sudah mengiakan, dan perlahan lahan berjalan masuk kedalam ruangan. Dengan penuh kesiap siagaan orang itu mengamati sekeliling tempat itu beberapa saat lamanya, kemudan merogoh kedalam sakunya ambil keluar sebatang lilin. Dibawah sorot cahaya api, terlihatlah ruang besar itu kosong melompong tidak nampak sesosok bayangan manusiapun. Terdengar Siau-yau cu dengan suara lantang berseru: "Bu Wi Tootiang adalah seorang manusia yang sangat licin, hati-hati kalau dia sudah memasang jebakan didalam ruangan tersebut engkau harus menggeledahnya secara teliti" Pria baju hitam itu mengiakan, ia segera meloloskan goloknya dari atas punggung dan mulai menggeledah seluruh ruangan itu. Bu Wi Tootiang yang sudah mempersiapkan tempat persembunyian lebih dahulu, tentu saja sukar ditemukan jejaknya oleh pihak lawan, setelah berputar mengitari seluruh ruangan tersebut, tidak

nampak sesosok bayangan manusiapun yang ditemukan ia segera berseru; "Mungkin Bu Wi Tootiang sudah mendapat kabar dan kabur lebih dahulu dari sini..... " Bayangan manusia berkelebat lewat, siau-ya cu tahu sudah menerjang masuk kedalam ruangan, setelah mengamati sekejap sekeliling tempat itu tegurnya ketus: "Sudah kau periksa dengan seksama seluruh ruangan ini ? " "Sudah. "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau-Yau cu segera tertawa dingin. "Heehh.. .heehhh ..kalau begitu lepaskan api, kita bakar dulu mulai ruang tengah ini " serunya. "Orang baju hitam itu mengiakan, tetapi sebelum dia sempat melepaskan api, Siau-Ling sudah tak dapat menahan diri lagi, dia melayang turun dari atas tiang Penglari dan berseru dengan dingin; "Tootiang, apakah engkau tidak merasa bahwa tindakanmu itu terlalu keji..?" "Siapa engkau ?"tegur Siau Yau cu dengan dahi berkerut. Siau Ling tertawa dingin. "Kita tak perlu bercakap cakap dan aku rasa kitapun tak perlu saling menyebut nama !" sahutnya Tiba tiba manusia baju hitam itu maju dua langkah kedepan, setelah berada dihadapan Siau Ling hardiknya. "Manusia tekebur yang tak tau diri, engkau berani kurang ajar terhadap tootiang ? Hmm ! rupanya sudah bosan hidup..... " "Hmm, kalau engkau ingin hidup lebih lama, cepatlah mengundurkan diri dari sini", sambung Siau Ling dengan cepat. "Bangsat, pingin mampus rasanya kamu ini " bentak orang baju hitam itu sangat gusar, goloknya segera diayun dan melancarkan sebuah babatan maut kedepan. Sejak permulaan Siau Ling telah mengenakan sarung tangan kulit naganya, melihat datangnya ancaman, tangan kanannya segera berkelebat mencengkeram ujung senjata tersebut. Melihat senjata goloknya dicengkeram lawan, pria baju hitam itu merasa amat terperanjat, pergelangan kananya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

segera dikerahkan tenaga sambil memutar kebelakang, maksudnya hendak memapas jari tangan lawan yarg sedang menggenggam senjatanya. Tetapi Siau Ling sudah melakukan persiapan, hawa

murninya diam diam disalurkan kedalam tangan, lima jarinya menggenggam golok lawan semakin kencang, ketika pria baju hitam itu memutar goloknya dengan sepenuh tenaga, ternyata senjata itu sama sekali tidak bergeming sedikitpun jua. Sekarang ia baru sadar bahwa musuh yang sedang dihadapinya saat ini adalah musuh yang amat tangguh. Baru saja dia hendak loncat mundur kebelakang, keadaan sudah terlambat, tangan kiri Siau Ling laksana kilat sudah melancarkan sebuah pukulan kearah depan. Meskipun pria baju hijau itu menyadari bahwa musuh yang sedang dihadapinya adalah seorang musuh tangguh, namun ia tidak rela melepaskan goloknya dengan begitu saja, sementara dia masih sangsi, angin pukulan dari Siau Ling telah meluncur datang dan tepat menghantam dada bagian depannya. Pukulan itu mantap dan sangat berat, membuat tubuh pria baju hitam itu terlempar hingga mencelat keluar pintu. Darah segar bagaikan pancuran air memancar keluar dari mulutnya. Siau yau cu segera putar senjata Hud-tim nya menyerang lengan kanan Siau Ling, dia berharap serangan tersebut dapat membebaskan anak buahnya dari ancaman bahaya. Tetapi sayang sekali gerak badan Siau Ling terlalu cepat, baru saja senjata Hud-tim dari Siau yau cu meluncur keluar, Siau Ling telah berhasil menghajar pria baju hitam itu dan loncat mundur sejauh tiga depa dari tempat semula. "Ilmu pukulan yang amat cepat!" puji Siau yau cu dengan dahi berkerut kencang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Hud tim nya yang meluncur keluar berhasil menggaet tangan pria baju hitam itu, ketika disentak kebelakang tubuh anak buahnya itu tertarik balik kebelakang. Ketika denyut nadinya diperiksa, ternyata pria baju hitam sudah putus nyawa, jelas isi perutnya sudah hancur terhantam pukulan Siau Ling yang sangat berat itu. Setelah serangannya mengenai sasaran kosong, perasaan pandang rendah musuhnya seketika lenyap dari ingatan Siau-yau cu, ia tarik kembali senjata Hud timnya dan berseru : "Ilmu sjlat yang engkau miliki lihay sekali...." Sementara ia berbicara, tiba2 terdengara ujung baju tersampok angin berkumandang datang. Dengan cepat dia menengok kebelakang seorang manusia baju hijau sedang melayang turun dari tiang penglari dan menghadang didepan pintu, ia segera membentak keras : "Siapakah engkau?" Orang yang baru saja munculkan diri itu bukan lain

adalah Bu Wi Tootiang, ketika dia menyaksikan Siau Ling sudah bertempur melawan orang itu, dia segera melayang turun dari tiang penglari dan tepat menghadang jalan mundur Siau-yaucu. Mendapat pertanyaan tersebut, Bu Wi too tiang segera tertawa dingin dan menjawab: "Aku adalah Bu wi totiang yang sedang dicari oleh tootiang.. ! " "Dan siapakah dia?" tanya Siau yau-cu sambil berpaling kearah Siau Ling. "Heeehh-heeehh ...heeehh... apakah engkau tak bisa bertanya sendiri:..?" jengek Bu wi tootiang sambil tertawa dingin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau dilihat dari ilmu silat yang dimilikinya, jelas tidak berada dibawah kepandaian ilmu silat yang dimiliki engkau sebagai ketua partai Bu tong, aku duga orang itu pastilah seorang manusia yang punya nama besar dalam kolong langit" "Too heng tak usah menggunakan siasat untuk mencari keterangan dari mulut pinto, sebab berbuat demikian jauh lebih sulit dari pada mendaki keatas langit" Siau yau cu segera alihkan sorot matanya keatas wajah Sian Ling, sambil menatap wajahnya ia menegur dengan suara dingin: "Tindakanmu dengan menyembunyikan nama dan tak berani berterus terang bukanlah tindakan dari seorang lelaki sejati!" Siau Ling tertawa ewa, "Siau yau-cu, engkau tidak kenal siapakah aku sebaliknya aku sangat mengetahui tentang dirimu!,.." Sesudah berhenti sebentar, lanjutnya : "Engkau Siau-yau-cu boleh dibilang terhitung seorang manusia berotak cerdik yang punya akal banyak, tapi sayang kalau dibandingkan dengan Shen Bok Hong engkau masih selisih jauh..." "Kenapa.. ?" tanya Siau-yau-cu dengan perasaan sangat tidak puas. "Sebab Shen Bok Hong jauh lebih licin daripadamu, dan dia jauh lebih keji dan pintar daripada dirimu sendiri, meskipun kedua belah pihak sama2 menaruh perasaan waspada yang mendalam, tetapi didalam hal menyergap atau melukai orang secara diam2 engkau masih kalah satu tingkat jika dibandingkan dengan dirinya" "Sebenarnya siapakah engkau ? rupanya banyak persoalan yang engkau ketahui..'."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sedikitpun tidak salah, aku masih mengetahui pula bahwa engkau sama sekali tidak pernah berjumpa dengan Shen Bok Hong, kerja sama diantara kalian semuanya diatur oleh Seng Sam koay sebagai perantara, bukankah begitu?" Siau yau cu mengerutkan dahinya, dibibirnya bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu, tetapi akhirnya niat tersebut dibatalkan. Dengan suara dingin, Siau Ling berkata lebih jauh: "Engkau ingin mencari muka dan membaiki Shen Bok Hong maka kalian lantas bersedia membunuhi orang2 dari partai Bu tong sebagai hadiah tanda mata, sayang sekali Shen Bok Hong sama sekali tidak pandang sebelah matapun terhadap dirimu, dengan menggunakan kesempatan ini mereka siap meracuni kalian semua dan kemudian meringkus semua jago lihay dari golonganmu, agar kalian selama hidup jadi budaknya perkampungan Pek hoa-san cung.:." "Mereka siap sedia akan turun tangan di mana? dan bagaimana caranya mereka akan turun tangan? " Sian Ling tertawa dingin, jawabnya: "Jangan dibilang aku tidak tahu, sekalipun tahu juga tak akan memberitahukan kepada kalian" Setelah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh : "Cuma sekarang... kaliau masih dapat tenteram untuk beberapa saat lamanya! " "Apa maksud dari perkataanmu itu?" "Berhubung Shen Bok Hong mendapat kunjungan dari seorang sahabat lamanya maka ia segera berangkat untuk melakukan pertemuan, rencana ini jadinya ditangani oleh Ji cungcu Ciu Cau Liong, orang she Ciu ini bernyali kecil dan tak berani menanggung resiko, untuk sementara waktu ia tak berani turun tangan lebih dahulu kepada kalian, oleh sebab itu hidup aman

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

untuk sementara waktu kalian masih bisa hidup aman tenteram untuk beberapa saat lamanya, ." Tiba2 Siau yau cu tertawa tergelak, sambil menukas pembicaraan Siau Ling yang belum selesai katanya: "Shen Bok Hong sahabatnya dimana? " mengadakan pertemuan dengan

Siau Ling segera tertawa dingin: "Heeehh heeehh heeehh... dengan pertanyaanmu yang begitu enteng dan sederhana, apakah dianggapnya semua kecurigaanmu dapat diketahui? " serunya. "Lalu apa yang harus kulakukan sehingga apa yang ingin kuketahui dapat didengar?" "Tentang soal itu

harus dinilai dahulu dari harga yang diajukan olehmu kalau balas jasanya cukup sesuai dengan kehendak kami, sudah tentu akan kami beri tahukan kalau tidak cocok kedua belah pihakpun sama2 tidak mengalami kerugian" Siau yau cu jadi amat mendongkol, ia tertawa dingin dan berseru: "Heehh...heeehb..hheeehh... sebenarnya siapa engkau? dapatkah engkau memberitahukan kepadaku?" "Perduli siapakah aku, bukankah apa yang diinginkan hanyalah perkataan yang hendak kuucapkan keluar?" Siau-yau cu menengadah keatap rumah, dengan suara dingin ia menjawab : "Cukup ditinjau dari ketidak sediaanmu untuk menyebut nama dan mengatakan asal usulmu, sudah lebih dari cukup begiku untuk tidak mempercayai perkataanmu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau engkau tidak percaya yaa sudah, pokoknya persoalan itu menyangkut tentang mati hidup kalian sendiri, sedikitpun tidak sangkut pautnya dengan diriku!" Meskipun Siau yau-cu tak dapat menduga asal usul dari Siau Ling, tetapi dengan akalnya yang cerdik dan pengalamannya yang luas, ia dapat menduga bahwa Siau Ling adalah seorang jago persilatan yang memiliki ilmu silat amat tinggi, sebab sikap maupun cara berbicara orang itu mantap dan berpengalaman. Oleh sebab itulah, Imam tersebut tak berani turun tangan terhadap Siau Ling secara gegabah, sambil berpaling kearah Bu Wi tootiang katanya : "Tootiang, rumah gendung ini sudah dikepung rapat2 oleh dua puluh orang jago lihay yang pinto pimpin, apabila pinto membutuhkan bantuan mereka maka asal kode rahasia dilepaskan semua jago dari perkampungan Pek-hoa-san cung akan bersama2 datang kemari untuk memberi bantuan..." Bu Wi Tootiang tertawa. "Sayang sekali orang2 dari perkampungan Pek hoa-san cung telah membocorkan rencana busukmu itu, dan kami semua telah mengadakan persiapan, sebagian besar jago lihay dari partai Bu tong telah berlalu dari gedung ini dan masing2 menempati posisi yang strategis untuk mengawasi gerak gerikmu dan untuk menghadapi kekejaman dari Shen Bok Hong serta para jago Perkampungan Pek hoa san cung lainnya, aku telah melepaskan caraku bertindak menurut peraturan Bu lim, akan kuhadapi semua serangan dengan racun lawan racun. Pada saat ini para jago yang masih tertinggal dalam gedung ini kecuali jago-jago lihay dari perguruan Bu tong pay, masih ada pula beberapa orang jago persilatan lainnya, kalau engkau tidak

percaya silahkan saja mencoba coba untuk turun tangan" Setelah berhenti sebentar, lanjutnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Cuma... pinto tidak bersedia untuk melakukan pertarungan mati2an dengan dirimu." "Kalau toh engkau sudah melakukan persiapan yang demikian sempurnanya, mengapa kalian tidak bersedia untuk melakukan pertarungan melawan pinto...' "Shen Bok Hong mengharapkan agar kita sama2 jatuh korban dan menderita, tapi pinto justru tidak menginginkan apa yang diharapkan itu terpenuhi" Siau yau cu termenung sebentar, lalu menjawab: "Hingga saat ini pinto masih belum berani mempercayai perkataan dari tootiang" "Hmm! kalau engkau tidak percaya, tiada halangan bagimu untuk turun tangan mencoba "seru Siau Ling dengan cepat, bersamaan dengan selesainya perkataan itu tiba tiba terdengar suara gemericit dan tahu2 Pek li Peng serta Tu Kiu telah munculkan diri diri balik pintu rahasia. Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah Pek li Peng serta Tu Kiu kemudian ujarnya : "Kalian berjaga2lah dimulut pintu ruangan, hadang setiap serbuan musuh tangguh yang berusaha masuk kemari, sedang aku akan berlempar melawan Sau yau Cu yang punya nama amat tersohor ini, akan kulihat apakah ilmu silat yang dimilikinya di hari2 belakangan ini memperoleh kemajuan yang pesat atau tidak" Pek -li Feng tersenyum. "Jumlah musuh lebih banyak diripada jumlah kita, bolehkah aku aku turun tangan untuk melukai orang pada malam ini??" "Terserah keputusanmu sendiri!" Pek-li Peng tersenyum.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sreset....! ia segera cabut pedang dari dalam sarungnya dan per-lahan2 berjalan menuju kedepan pintu. Rupanya ketika bersembunyi dibalik ruang rahasia tadi ia melihat sebilah pedang tergantung disitu, maka diambilnya senjata itu untuk mempersiapkan diri. Tu Kiu sendiripun tidak banyak bicara, dia menyingkir kepintu dan berdiri saling bertolak belakang dengan Pek-li Peng, satu menghadap keluar sedang satu yang lain menghadap kedalam. Ketika Siau yau cu mendengar suara seorang

perempuan, pikirannya segera tergerak pikirnya: "Orang itu jelas adalah perempuan yang nenyaru sebagai seorang pria, hal ini membuktikan kalau ditempat ini kecuali terdapat para jago dari partai Bu tong masih ada pula jago2 persilatan lainnya.." Berpikir sampai disitu ia lantas berkata dengan suara dingin: "Sungguh tak nyana partai Bu tong yang tersohor ternyata menerima pula kaum wanita sebagai murid..." "Toako, "seru Pek li Peng dengan gusar orang ini bicara sembarangan dan ngaco belo tamparkan mukannya sebagai hukuman!" Siau Ling tidak memperdulikan dari ocehan Pek li Peng itu, sebaliknya sambil berpaling kearah Bu Wi Tootiang ujarnya. "Tootiang, kalau memang Siau-yau Cu susah disadarkan dari jalan yang sesat dan membiarkan dia hidup hanya akan mendatangkan bencana belaka, lebih baik kita lenyapkan saja dirinya dari muka bumi" "Keadaan amat mendesak... yaaa, terpaksa kita harus berbuat demikian.,." Siau yau cu segera tertawa ter-bahak:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Haaahh haaahh haaahh,. sungguh besar amat bacot kalian, ketahuilah dikolong langit sekarang ini hanya beberapa orang saja yang mampu membinasakan pinto! " Mendengar perkataan itu, Siau Ling menengadah dan tertawa pula dengan kerasnya. "Haaah-haaahh haaahh.. menghadapi pentolan musuh tangguh, rasanya kita tak usah memikirkan soal belas kasihan atau rasa welas lagi... siaplah sedia untuk menerima kematianmu! " Beberapa patah kata itu amat gagah dan bersemangat penuh rasa percaya pada diri sendiri dan seakan akan membunuh Siau yau cu bukanlah suatu pekerjaan yang amat berat. Tertegun hati Siau yiu cu mendengar perkataan itu. "Siapakah sebenarnya engkau ini? "ia menegur. Siau Ling tertawa dingin, bukan menjawab dia malah berseru : "Sekarang engkau boleh mempersiapkan diri untuk turun tangan " Dari kemampuan Siau Ling dalam membinasakan pria baju hitam tersebut dalam satu gebrakan belaka Siau yau cu mengetahui bahwa dia adalah seorang jago lihay yang memiliki ilmu silat sangat tinggi tetapi orang itu ternyata tak sudi memperkenalkan namanya hal ini sama sekali berada diluar dugaannya. Dalam pada itu Siau Ling sudah tertawa dingin dan berseru kembali : ,,Kalau memang engkau tidak bersedia untuk turun tangan terpaksa aku harus memulainya lebih dahulu " "Sreet.... ! sebuah pukulan gencar segera dilepaskan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sebelum pukulan itu tiba angin pukulan yang santar dan tajam telah menerjang ke tubuh imam tersebut. Siau yaucu merasa amat terperanjat telapak kiri disabet keluar mengirim satu pukulan untuk membendung datangnya ancaman dari Siau Ling sementara senjata Hud-tim ditangan kanannya dengan jurus " Lan kang cay to"atau Membendung sungai yang deras membacok pergelangan kanan Sianak muda itu. Sambil balas melancarkan serangan, dia berseru: "Engkau begitu sombong dan tekebur, terpaksa pinto harus minta pelajaran dari mu!" Siau Ling tarik pergelangan kanannya untuk melepaskan diri dari ancaman senjata lawan, bukannya mundur dia malah maju kedepan, sepasang terlapaknya laksana kilatmenyambar, ajaran dari Lam it kong. Siau-Yau-cu amat terperanjat, jeritnya: "Engkau adalah Siau Ling ! " "Tidak salah, memang aku orang she-siau!" Sementara pembicaraan berlangsung, secara beruntun dia lancarkan pula delapan buah pukulan yang memaksa Sianyau-cu mundur beberapa langkah kebelakang. Meskipun ia menggenggam senjata Hud-tim namun senjata tersebut sama sekali tak ada gunanya, sebab dibawah serangkaian pukulan telapak yang cepat laksana sambaran kilat dari Siau Ling, ia sudah terdesak mundur kebelakang berulang kali. Bagaimanapun juga imam tersebut merupakan seorang jago kawakan yang sudah amat berpengalaman dalam melakukan pertarungan sengit dia segera mengempos tenaga dan melancarkan tiga jurus serangan dahsyat untuk menolong posisinya yang terdesak.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek-li Peng ,yang menyaksikan kejadian itu, segera berteriak keras: "Toako, kalau engkau tidak menggunakan senjata untuk bertempur melawan dirinya, bukankah engkau sangat rugi??" Walaupun Siau Ling telah memperoleh inti sari dari pelajaran ilmu telapak kilat menyambar dari Lam it Kong, tetapi apa bila dia menginginkan pukulannya dahsyat bagaikan membelah bukit maka hal

itu harus menunggu sampat tenaga dalamnya benar2 sempurna, apa bila dia hendak mencari kemenangan dalam pertarungannya hari ini, senjata memang merupakan andalannya yang penting, ---ooo0dw0ooo--KARENA pikirannya bercabang, tanpa sadar jadi agak mengendor. permainan telapaknya

Menggunakan kesempatan yang sangat baik itu, Siau-yau cu melancarkan serangan balasan, dalam waktu singkat Siau Ling berbalik kena didesak hingga berada diposisi bawah angin. Pek-li Peng segera ayun tangannya melemparkan pedang itu kedepan. Ia berseru : "Toako, sambutlah pedang ini" Pedang laksana sambaran kilat meluncur kearah Siau Ling. Dengan tangan kirinya Siau yau cu mengirim satu pukulan menggunakan jurus" Siat san tiau hay" atau menjepit bukit meluruk samudra, angin pukulan yang menderu2 langsung menghantam dada Siau Ling, sementara senjata hud tim di tangan kanannya menggulung pedang yang dilontarkan oleh Pek li Peng itu. Siau Ling mendengus dingin, tangan kanannya didorong kedepan menyambut datang nya serangan itu dengan keras

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

lawan keras, sedang tangan kanannya melancarkan sentilan jari kearah depan... Inilah ilmu sentilan Sian ci singkang, salah satu kepandaian maha ampuh diantara tujuh puluh dua macam kepandaian sakti dari gereja siau lim si... Mimpipun Siau yau cu tidak menyangka kalau dalam beberapa tahun yang singkat Siau Ling sudah berhasil mempelajari ilmu jari untuk menghindar sudah tak sempat lagi segulung desiran angin tajam dengan telak menghajar iganya membuat tangan kanan jadi kendor dan senjata hud tim itu terjatuh ketanah. Pada saat yang bersamaan, ayunan Hud-tim dari Siau yau cu telab berhasil menggulung Pedang panjang yang dilontarkan Pek li Peng kearah sianak muda itu, tetapi berhubung iga kanannya kena dihajar oleh sentilan jari Sian ci sinkang dari Siau Ling, maka baik senjata Hud tim maupun pedang itu sama2 terjatuh keatas tanah. Kaki tangan Siau ling segera mencukil ke atas pedang yang terjatuh diatas tanah itu, dan dalam sekali sentakan senjata tersebut sudah berhasil ditangkap dalam genggamanya Sementara itu Siau yau cu sendiri setelah iga kanannya kena hantaman, seluruh lengan kanannya jadi kaku, linu dan sakitnya luar biasa, ia tahu

bahwa dalam keadaan demikian ia tak ada kekuatan untuk melakukan pertempuran lagi, maka diambilnya keputusan untuk cepat dapat berlalu dari situ dari pada terluka ditangan Siau Ling. Ia segera mengepos tenaga dan melayang naik keatas tiang penglari, kemudian tangan kirinya diayun mengirim satu pukulan dengan sekuat tenaga..... "Blaaaam. .. ! "pasir dan atap berguguran keatas tanah, muncullah sebuah lubang besar dilangit langit ruangan itu terhajar oleh pukulan Siau-yau cu yang amat dahsyat itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah berhasil membuat lubang, dengan sebat pula imam itu menerobos keluar dan melarikan diri. Menanti Bu Wi Tootiang menyusul naik keatas wuwungan rumah, tampaklah bayangan Siau-yau cu telah menjauh dan didalam beberapa kali kelebatan saja bayangan tubuhnya sudah lenyap dari pandangan. Siau Ling segera menyusul naik keatas dan bertanya : "Totiang, apakah kau melihat kearah mana dia melarikan diri ? " Bu Wi tootiang menggeleng. "Tak mungkin disusul lagi " katanya," Dia adalah seorang manusia yang memiliki ilmu silat sangat tinggi, didalam beberapa gebrakan saja ia sudah menderita kekalahan ditanganmu sehingga melarikan diri terbirit birit dari sini, bila berita ini tersiar diluaran kejadian tersebut sudah cukup menyusah kan hatinya" Siau Ling menghela napas panjang. `'Aaai.. ! kemenangan yang berhasil boan-pwee dapati boleh dibilang diperoleh secara untung untungan belaka ! " jawabnya. Dengan suara lirih Bu Wi Tootiang berkata: "Ada satu persoalan, sebenarnya pinto merasa tidak leluasa untuk diajukan, tetapi aku tak menemukan jawabannya karena itu terpaksa hendak kutanyakan kepadamu, apakah engkau bersedia untuk menjawabnya?" "Persoalan apa?" "Mengenai sentilan jarimu yang berhasil menangkan diri Siau-yau cu tadi, apakah ilmu tersebut adalah Siu-lo sin ci?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bukan!" sang pemuda sambil menggeleng, "ilmu jari siu lo sin ci hanya dapat menjangkau sejauh

dua depa belaka, lagipula totokannya harus disertai dengan ayunan tangan..." "Jadi kalau begitu, totokan jarimu tadi bukanlah ilmu totok Siu lo sin ci?" ---ooo0dw0ooo---

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Sumber http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 22 BUKAN, ilmu jari yang barusan kupergunakan adalah ilmu sentilan Sian ci sin kang!" "Sian-ci sinkang kepandaian ampuh dari gereja siau lim-si?" seru Bu Wi tootiang dengan wajah tertegun. "Benar, ilmu sentilan Sian ci-sin-kang dari partai Siau-lim?!' Bu Wi tootiang segera anggukkan kepalanya berulang kali, pujinya : "Selama beberapa ratus tahun belakangan ini, Siau tayhiap boleh dibilang merupakan manusia paling aneh dikolong langit, satu orang menguasai ilmu silat dua aliran sudah luar biasa sekali, tetapi engkau sekaligus menguasai ilmu silat dari beberapa perguruan, peristiwa ini jarang sekali terjadi dalam dunia persilatan..." Dia menengadah memandang bintang yang bertaburan diangkasa, kemudian sambungnya lebih jauh : "Kecuali seorang manusia sakti seperti Siau tayhiap siapa lagi yang mampu melawan Shen Bok Hong ??" "Tootiang terlalu memuji " ujar Siau Ling sambil menghela napas ringan. "Keberhasilan boanpwee tidak lebih hanya terjadi karena kebetulan saja sedangkan keberhasilan Shen Bok Hong benar benar merupakan suatu kejadian yang langka dalam persilatan apalagi berpengalaman luas dan berotak cerdas hingga orang lain sukar untuk menandingi dirinya meskipun beberapa perguruan besar dalam dunia persilatan

mempunyai kekuatan yang tak kalah besarnya sayang sekali mereka semua mempunyai perasaan segan mencampuri urusan orang lain dan tidak bersedia bekerja sama untuk menghadapi musuh tangguh. Dewasa ini hanya partai Bu tong yang mengerahkan segenap kekuatannya untuk bertempur melawan perkampungan Pek hoa san cung setelah penyelidikanku

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kebasis kekuatan pihak perkampungan Pek hoa san cung dikota Tiang sah ini terasa olehku bahwa Shen Bok Hong benar benar merupakan seorang musuh yang sukar dihadapi masa depan kita betul betul masih terhalang oleh semak berduri yang lebat...." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh: "Kali ini Shen Bok Hong bersedia melepaskan rencana besarnya untuk pergi menjumpai seorang sahabat karibnya, ditinjau dari sikapnya yang terburu buru dapat diketahui bahwa orang itu pastilah bukan seorang manusia sembarang, mungkin kita bakal bertambah dengan seorang musuh tangguh lagi." "Dewasa ini orang yang paling disegani dan ditakuti oleh Shen Bok Hong hanya engkau Siau tayhiap seorang dan sekarang ia mengerahkan segenap kekuatannya untuk melakukan penyerbuan tujuannya tidak lain adalah untuk menghadapi diri Siau tayhiap seorang, karena itu aku serta Sun Put Shia locianpwee telah berjanji untuk selanjutnya mengerahkan segenap kemampuan yang kita miliki untuk melindungi keselamatanmu ....." Siau Ling segera tersenyum dan menukas :"Aku merasa terharu dan berterima kasih sekali atas jerih payah serta kesediaan dari locianpwee berdua, cuma mengenai kata melindungi.... aku benar-benar tak berani untuk menerimanya, kalau aku orang she Siau tidak bersedia menempuh bahaya, kenapa orang lain harus menempuh bahaya bagi diriku?? dan Shen Bok Hong sendiri walaupun ia punya hasrat yang besar untuk melenyapkan diriku, tetapi asal aku bisa berhati2 dalam menghadapi setiap persoalan, rasanya untuk menyelamatkan diri bukanlah suatu pekerjaan yang terlalu menyulitkan.." Bu Wi Tootiang menghela napas panjang, selanya : "Apa yang pinto serta Sun locianpwee harapkan adalah semoga Siau tayhiap suka menjaga diri baik2 demi keamanan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

umat persilatan dikolong langit, Shen Bok Hong paling benci kepadamu dan dia paling takut pula menghadapi dirimu, dia pasti akan mengerahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dirimu, bahkan cara yang digunakan pasti amat keji dan menggunakan segala cara rendah apapun, oleh sebab itu engkau harus berhati2 sekali menghadapi mereka, kami bukannya takut ilmu silat yang dimiliki Shen Bok Hong dapat menangkan dirimu dan mencabut jiwamu, yang kami kuatirkan adalah dia mencelakai dirimu dengan cara licik dan terkutuk, sebab serangan macam itulah paling susah dihindari..." "Tentang soal ini aku akan mengingatnya selalu didalam hati...." ujar Siau Ling sambil tertawa ewa. Sesudah memandang cuaca ujarnya kembali; "Tootiang untuk menghadapi oraug orang dari perkampungan Pek-hoa san cung rasanya kita tak usah membicarakan tentang peraturan bu-lim lagi bukan ??" "Kalau kita tak bisa menggunakan siasat racun lawan racun maka pihak kitalah yang bakal menderita kerugian besar " "Kalau memang tootiang merasa bahwa cara ini pantas malam ini juga kita dapat mulai turun tangan...." Setelah berhenti sebentar tanyanya : "Berapa orang murid tootiang yang sekarang, masih tertinggal didalam gedung ini?" Bu Wi tootiang termenung dan berpikir sebentar kemudian jawabnya : "Kurang lebih ada dua belas orang !" "Dan berapa orang diantara mereka yang memiliki ilmu silat sangat lihay serta pengalaman paling luas??" "Boleh dibilang ada lima orang."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau begitu bersama Tootiang, aku, Tu Kiu serta Pek-li Peng semuanya berjumlah sembilan orang, rasanya jumlah itu sudah cukup!?" "Apa maksud Siau tayhiap??" "Aku ingin turun tangan untuk melenyapkan kekuatan yang ditinggalkan Shen Bok Hong dikota Tiang sah ini serta melenyapkan markas besar mata2nya, dahulu kita selalu dikuasahi orang lain dan semua gerak gerik kita diawasi orang, maka sekarang kita harus merebut posisi yang baik dan berbalik menghadapi mereka lebih dahulu" Bu Wi Tootiang kemudaan tanyanya : termenung dan berpikir sebentar,

"Kita akan berangkat sekarang juga??" "Aku rasa makin cepat semakin baik!" "Baik, pinto akan segera memilih orang2!" imam tua itu segera loncat turun dari atas bubungan rumah. Siau Ling mengikuti loncat turun pula ke atas tanah, baru saja berdiri tegak, Pek li Peng telah memburu kedepan sambil berseru" "Toako, apakah Siau yau cu berhasil melarikan diri?" "Ehmm! dia berbasil kabur" setelah berhenti sebentar, lanjutnya lebih jauh : "Peng ji, siapkan senjata tajam dan senjata rahasiamu, malam ini aku akan mengajak engkau berkunjung kesuatu tempat dan disitu engkau dapat membuka pantangan membunuhmu sampai puas" "Kita akan pergi kemana...? " tanya Pek-li Peng dengan hati kegirangan. "Ketempat yang telah kukunjungi pagi tadi !"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apakah siaute juga boleh ikut...? " tanya Tu Kiu sambil maju menghampiri. "Kalian semua boleh ikut!" Sementara pembicaraan masih berlangsung, Bu Wi Tootiang dengan membawa lima orang pria berpakaian ringkas telah munculkan diri disana. Rupanya untuk menghindarkan diri dari pengawasan mata2 musuh, semua anak murid partai Bu tong telah berubah dandanan dan menyaru jadi pria2 kekar. Kelima orang itu mengenakan pakaian ringkas warna hitam dan menyoren sebilah pedang diatas punggungnya. Siau Ling melirik sekejap kearah lima o-rang itu kemudian perlahan lahan berkata : "Setiap anggota perkampungan Pek hoa san cung rata rata berhari kejam dan bertangan telengas bilamana kalian semua bertempur dengan mereka aku harap tak usah sungkan sungkan atau memberi belas kasihan lagi basmi seadanya dari muka bumi" "Kami semua terima perintah" jawab lima orang pria berpakaian ringkas itu berbareng. "Kalianpun tak usah saling menyebut nama dengan mereka Nah ! sekarang ikutilah diriku " ujar Siau Ling lagi selesai berkata ia berangkat lebih dahulu kedepan. Pek-li Peng dan Tu Kiu menyusut dibelakangnya, sedangkan Bu Wi Tootiang dan ke lima orang murid partai Bu tong lainnya menyusul dipaling belakang..... Siau Ling sudah hapal dengan jalan yang harus dilaluinya, sepanjang perjalanan ia bergerak cepat sekali dan langsung meluncur kearah gubuk tanah pertanian yang dihuni oleh Ciu Cau Liong sekalian.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tidak selang setengah jam kemudian tanah pertanian tersebut sudah nampak didepan mata.. Siau Ling menghentikan langkah kakinya, sambil menuding kearah tanah pertanian di tengah kegelapan ujarnya: "Menurut apa yang berhasil kuketahui, beberapa orang jagoan yang paling sukar dilayani yang saat ini berada didalam rumah rumah gubuk itu kecuali beberapa orang bayangan darah ciptaan Shen Bok Hong, boleh dibilang Tong Lo thay ciangbunjin keluarga Tong dan propinsi Suchuan lah yang boleh dipandang ampuh, dia membawa puluhan jenis senjata rahasia beracun yang sukar dihadapi dengan sembarangan, oleh karena itu kita tak usah serentak menerjang masuk ke dalam rumah rumah gubuk itu" Bu wi Tootiang menyadari bahwa sianak muda itu takut dengan ilmu silat yang di miliki beberapa orang anak muridnya itu tak mampu menahan serangan senjata rahasia dan Tong Lo-thay thay, oleh sebab itu segera ujarnya: "Silahkan Siau tayhiap memegang pucuk pimpinan dalam operasi kali ini, perintahkan saja kami untuk bertindak sesuatu!" Menurut pendapatku, lebih baik kelima orang anggota partai Bu tong itu tetap berjaga jaga diiuar perkampungan, sedang Tootiang dan aku bergerak paling depan." "Baik!" sahut Bu Wi Tootiang sambil mengangguk, "apa yang harus mereka kerjakan? harap Siau tayhiap memberi perintah!" Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah kelima orang itu, kemudian jawabnya : "Sudah lama aku dengar akan keampuhan barisan pedang dari partai Bu tong pay, aku rasa Too heng berlima pasti sudah hapal bukan dengan gerakan barisan pedang tersebut?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kami sekalian sudah hapal!" jawab kelima orang itu sambil memberi hormat. "Bagus sekali, kalian berlima bersembunyilah didalam hutan tersebut, apabila kalian melihat ada orang yang berusaha melarikan diri dari tanah pertanian tersebut, lebih baik tangkaplah orang2 itu secara tiba2 tak berduga, perduli mau gunakan senjata rahasia atau pun menyergap secara diam2 terserah pada kehendak kalian sendiri, untuk menghadapi orang2 dari perkumpulan Pek-hoa-san cung, kalianpun

tak usah membicarakan lagi soal peraturan persilatan dengan diri mereka..." Kelima orang itu mengiakan dan segera menyingkir kedalam hutan ditepi jalan. Baru-baru Siau Ling menambahkan kembali : "Perduli dalam gubuk gubuk itu terjadi perubahan apapun, kalian berlima tak usah maju menyongsong andaikata kalian berjumpa dengan musuh musuh yang memiliki ilmu silat sangat lihay, hadapilah orang itu dengan barisan pedang kalian " "Kami mengerti !" jawab kelima orang suara berbareng. Siau Ling segera berpaling dan memandang sekejap kearah Tu Kiu dan Pek li Peng kemudian ujarnya lagi : "Kekuatan musuh amat tangguh kalian tak boleh bertindak terlalu gegabah dan utamakanlah lebih dahulu keselamatan sendiri daripada melukai lawan aku dan Bu Wi Too tiang akan berjalan dipaling depan untuk membuka jalan, sedang kalian berdua ikut melangkah di belakang tapi jaraknya jangan terlalu dekat dan jangan pula terlalu jauh jaga selisih jarak antara delapan depa sampai satu tombak lima depa, agar diantara kita bisa saling membantu....." Sorot matanya dialihkan kembali keatas wajah Pek li Peng dan menambahkan:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Peng-ji engkau tak boleh terlalu gagabah dalam bertempur kalau bertemu dengan musuh yang telalu tangguh berilah bisikan kepadaku, mengerti?" "Siau moay akan ingat selalu !" jawab Pek-li Peng sambil tersenyum. "Kalau begitu, mari kita berangkat!" pemuda itu segera bergerak lebih dahulu menerjang kearah gubuk. Bu Wi tootiang segera mengempos tenaga dan berjalan berdampingan dengan Siau Ling. "Tootiang, loloslan senjatamu!" bisik Siau Ling. Bu Wi Tootiang mengiakan dan cabut ke luar pedang poo kiamnya, lalu dia balik bertanya : "Apakah Siau-heng tidak menggunakan senjata?" "Aku membawa pisau mustika didalam saku, bilamana bertemu dengan musuh tangguh nanti senjata itu baru akan kupergunakan!" Ilmu meringankan tubuh yang dimiliki keempat orang itu sangat lihay, ditengah kegelapan tubuh mereka bagaikan bintang yang meluncur berkelebat kearah depan, dalam beberapa patah kata belaka tubuh mereka sudah berada didepan rumah gubuk tersebut. Dari balik pintu terdengar suara berkumandang memecahkan kesunyian : "Siapa diluar??" Siau Ling tidak menjawab, sambil menyingkir kesamping ia langsung menerjang

masuk kedalam rumah gubuk itu. Cahaya berkilauan memenuhi angkasa, sebilah golok tiba2 meluncur datang dan membacok kearah tubuhnya. Siau Ling segera putar tangan kanannya mencengkeram ujung golok lawan setelah itu sekuat tenaga disentak kearah bentakan keras

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

luar, seorang pria baju hitam seketika tertarik keluar dari tempat persembunyiannya. Bu Wi tootiang yang menyaksikan kejadian itu, diam2 menghela napas panjang, pikirnya : "Sekalipun Sun Put Shia sendiri, belum tentu ia berani bertempur melawan orang dengan cara begini" Setelah tangan kanan Siau Ling berhasil menyeret keluar tubuh orang itu, tangan kirinya segera diayun kemuka melancarkan satu pukulan dahsyat keatas dada lawan. Pria kekar itu mendengus berat dan seketika itu juga menemui ajalnya ditangan orang. Siau Ling sendiri, bersamaan waktunya dengan kematian pria kekar tersebut, ia telah menerjang masuk kedalam rumah gubuk tadi. Dua kali dengusan berat bergema memecahkan kesunyian, disusul dua sosok mayat terlempar keluar dan dalam gubuk. Pek-li Peng yang menyaksikan kejadian itu, diam diam segera berpikir didalam hatinya: "Toako selalu ramah dan welas kasih, tetapi malam ini ia telah melakukan pembunuhan secara keji dan telengas, itu membuktikan bahwa orang orang yang sedang dihadapinya adalah manusia manusia laknat yang sudah banyak melakukan kejahatan kalau toh toako sudah bertindak secara keji rasanya akupun tak usah bertindak sungkan sungkan lagi" Berpikir sampai di situ tangan kirinya segera merogoh kedalam saku dan menggenggam sebatang jarum Han peng ciam. Bu wi Tootiang seadiripun tak pernah menyangka kalau Siau Ling secara tiba tiba bisa melancarkan serangan dengan begitu keji dan telengasnya ia jadi tertegun beberapa saat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

lamanya sebelah mengikuti dibelakang Siau Ling untuk menerjang masuk kedalam gubuk. Tu Kiu dan Pek-li Peng menyusul dari belakang menyerbu kedalam rumah gubuk tadi. Jarak antara pintu

gerbang rumah gubuk dengan ruang tengah masih selisih agak jauh empat orang penjaga pintu dalam waktu singkat telah dibunuh mati semua oleh Siau Ling dengan gerakan yang cepat bagaikan sambaran kilat, dalam anggapan pemuda itu orang orang dalam ruang dalam pasti tidak akan tahu, siapa tahu dengusan penjaga pintu ternyata kedengaran juga sampai kedalam. Tatkala Siau Ling memimpin rekan rekan lainnya mencapai satu tombak dari ruang tengah, tiba tiba terdengar desingan tajam bergema memecahkan kesunyian, serentetan hujan anak panah memenuhi seluruh angkasa. Siau Ling segera mendorong sepasang telapaknya untuk menghalau hujan panah tersebut. Ia tidak membawa senjata, terhadap hujan anak panah yang meluncur datang tiada hentinya itu lama kelamaan dibuat kewalahan juga. Bu Wi tootiang segera mengepos tenaga dan menerjang maju kedepan, pedangnya berputar kencang memancarkan cahaya putih yang berkilauan, anak panah yang mendekati tubuhnya sama sama rontok keatas tanah terkena sambaran pedangnya itu. Ciangbunjin dari perguruan besar ini rupanya sudah dibangkitkan semangatnya oleh permainan telapak Siau Ling yang begitu cepatnya itu, pedang bagaikan pelangi berkelebat mengitari seluruh badan melindungi Siau Ling dan diri sendiri dari serangan panah, ketika berhasil mendekati pintu ruangan, pedangnya segera membacok pintu hingga terbuka.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Gerakan tubuh Siau Ling cepat sekali, menggunakan kesempatan dikala Bu wi Too-tiang membacok pintu ia sudah menerobos masuk kedalam ruang tengah. Sepasang telapaknya bekerja cepat, kembali dua orang musuh berhasil dibacok sampai mati. Bu Wi Tootiang segera menyusul kedalam pedangnya berputar kekiri dan kekanan, dua orang pria dilukai pula pada ujung pedangnya. Sementara itu, Pek li Peng dan Tu Kiu telah ikut menerjang masuk kedalam ruangan. Pek li Peng segera putar pedangnya bagaikan titiran angin kencang, mengikuti gerakan dari Bu wi tootiang, gadis inipus berhasil melukai dua orang musuh. Dalam ruang tengah rumah gubuk itu sebenarnya dijaga oleh sepuluh orang jago pemanah jitu, ilmu silat yang mereka miliki kendatipun sangat lihay, tetapi untuk menghadapi serbuan dari empat orang jago lihay yang sudah diliputi oleh napsu membunuh itu tentu saja masih bukan tandingannya, dalam waktu singkat kesepuluh orang itu

sudah terkapar semua diatas tanah, dua orang yang belum matipun sudah menderita luka dalam yang sangat parah. Siau Ling masih tetap berjalan paling depan, tangan kanannya diayun menghantam dinding tembok... Blaaam! debu dan pasir berguguran keatas tanah, muncullah sebuah lubang besar diatas dinding tadi. Dalam hati kecilnya dia masih ingat dengan jelas letak ruang rahasia yang dipergunakan Ciu Cau Liong untuk melakukan perundingan dengan para jago2nya, dia berharap dalam sekali gebrakan berhasil menerjang masuk kedalam ruang rahasia tersebut dan menawan Ciu Cau Liong, atau paling sedikit ia harus berhasil membinasakan beberapa orang bayangan darah ciptaan dari Shen Bok Hong,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Oleh karena itu pemuda tersebut ingin membongkar dinding untuk menerjang masuk kedalam. Baru saja Siau Ling berhasil membobolkan dinding tembok tersebut, tiba-tiba ... terdengar suara bentakan gusar berkumandang datang : "Siapa disitu?" Cahaya api memancar keempat penjuru dan muncullah sebuah obor menerangi sekeliling tempat itu. Siau Ling segera alihkan sorot matanya kearah depan, tampaklah orang orang yang barusan munculkan diri adalah Ciu Cau Liong dibelakangnya berdiri empat orang pria berbaju merah membahu disisi kirinya adalah Tong Lothay sedang disebelah kanannya adalah Tan Hiong Ciang. Seorang pria lain sambil membawa obor berdiri kurang lebih tiga depa didepan Ciu Cau Liong. Pakaian yang dikenakan beberapa orang itu amat rapi, agaknya belum tertidur semua. Siau Ling dapat melihat keadaan dari Ciu Cau Liong sekalian sedangkan Ciu Cau Liong juga dapat melihat Siau Ling dengan dandanan serta pakaian yang tak ada ubahnya seperti siang hari tadi hal ini membuat kepala kampung kedua dari perkampungan Pek hoa san cung jadi tertegun. "Tan Hian tit, sebenarnya apa yang telah terjadi.. ?" tegurnya. Tan Hong Ciang sama sekali tak menyangka kalau Siau Ling berani menyerbu kesitu dengan membawa orang2nya, bahkan masih memakai baju yang dikenakan pada siang harinya, kejadian itu membuat hatinya tak tenang. Apalagi sekarang setelah ditegur oleh Ciu Cau Liong, dia semakin merasa gelisah dan tidak tenteram.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling sendiri, setelah melihat bahwa beberapa orang penting yang sedang dicari olehnya sudah berkumpul semua disitu, ia malahan tidak terburu napsu untuk segera turun tangan, perlahan2 tubuhnya malah mundur dua langkah kebelakang. Tan Hiong ciang sendiri, setelah berhasil mententeramkan hatinya, sambil tebalkan muka tegurnya : "Yang datang apakah Pek heng? ' "Bukan! " jawab Siau Ling sambil tertawa dingin," sekarang aku sudah tidak bermarga Pek lagi! ' Mendengar suara pemuda itu, tiba-tiba .... Sekujur badan Ciu Cau Liong gemetar keras, teriaknya : "Engkau adalah Siau Ling?" Siau Ling sama sekati tidak memperdulikan pertanyaan dan Ciu Cau Liong itu, dengan nada dingin ujarnya : "Kalian tak usah memperdulikan siapakah aku, cabut keluar senjata kalian dan bersiap2lah untuk bertempur!" Dengan pandangan dingin Ciu Cau Liong melirik sekejap kearah Tan Hiong Ciang, berada dihadapan musuh tangguh tak sempat baginya untuk menegur orang she Tan itu lagi, sambil tertawa dingin segera ujarnya : "Bagus sekali, kalau memang sahabat tak mau menyebutkan namamu, itu membuktikan bahwa sahabat masih menaruh perasaan segan terhadap perkampungan Pek hoa san-cung kami. Tempat ini terlalu sempit dan tidak leluasa untuk digunakan sebagai tempat bertanding, lebih baik kita pilih ketaman sebelah luar sana!" "Engkau Ciu ji-cungcu termasuk juga seorang yang mempunyai kedudukan didalam dunia persilatan, aku rasa apa yang sudah dikatakan tak akan dipungkiri kembali, pada

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

hal... sekalipun engkau ingin melarikan diri dari sini, mungkin tak bisa kau lakukan dengan mudah!" "Hanya mengandalkan kekuatan kalian berempat? "ejek Ciu Cau Liong sambil tertawa sinis, "apakah ucapanmu itu tidak terlalu tekebur.....?' Dengan pandangan tajam Siau Ling mengawasi wajah Ciu Cau Liong, kemudian perlahan-lahan mundur kebelakang. Ciu Cau Liong sekalian segera mengejar ke arah depan. Ketika melewati ruang tengah dan menyaksikan kesepuluh orang ahli pembidik tepat yang ditugaskan menjaga ruang tengah telah roboh terkapar semua dalam keadaan tak bernyawa,

diam-diam Cu Cau Liong merasa terkesiap, pikirnya: "Keempat orarg ini jelas merupakan jago lihay kelas satu dalam dunia persilatan, hanya dalam waktu amat singkat sepuluh orang pembidik tepat kami sudah menggeletak semua dalam keadaan tak bernyawa." Mendadak sorot matanya membentur diatas senjata pit baja yang ada ditangan Tu Kiu, sambil tertawa dingin segera serunya : "Pit baja berwajah dingin Tu Kiu, nyali nya benar2 tidak kecil!" Setelah namanya disebut orang,Tu Kiu pun tidak merahasiakan asal usulnya lagi, sambil tertawa dingin sahutnya : "Sedikitpun tidak salah, memang aku orang she Tu!" Ciu Cau Liong alihkan sorot matanya keatas wajah Bu Wi Tootiang, sesudah mengamatinya beberapa waktu ia menegur: "Siapakah engkau??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku tak bersedia memberi jawaban!" sahut Bu Wi tootiang dengan suara dingin. Ciu Cau Liong menengadah dan tertawa ter-bahak2. "Haahhh...haaahhh....haaahhh... engkau tidak bersedia mengatakan? ataukah tidak berani mengatakannya keluar? padahal sekalipun engkau tidak mengatakan juga sama saja, karena aku sudah tahu bahwa engkau adalah Bu Wi tootiang" Bu Wi tootiang tertawa dingin, ia tidak memberi tanggapan tentang perkataannya itu. Dalam hati Siau Ling segera berpikir : Kedua belah pihak, membentuk posisi sendiri dan saling berhadapan dengan keadaan siap bertempur. Diluar dugaan Siau Ling, ternyata Ciu Cau Liang sama sekali tidak menunjukkan rasa jeri, seakan2 ia mempunyai sesuatu andalan. Walaupun kesempurnaan Ciu Cau Liong didalam hal ilmu silat tidak begitu cemerlang, tetapi kecerdasan otaknya sungguh luar biasa sekali, sementara ia masih termenung, mereka sudah tiba dihalaman paling depan. Sikap Ciu Cau Liong seolah olah ada sesuatu yang diandalkan olehnya, ia segera ulapkan tangannya sambil berseru : "Pasang beberapa buah obor lagi!,. Suara mengiakan bergema dan beberapa saat kemudian sudah ada tujuh batang obor yang telah dipasang. Delapan buah obor dipegang oleh delapan orang pria berpakaian ringkas dengan senjata lengkap berdiri pada delapan posisi yang berbeda satu sama lainnya. Dibawah sorot cahaya obor, suasana dalam kalangan jadi terang benderang bagaikan disiang hari saja.....

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Diam diam Ciu Cau Liong mengamati Pek-li Peng sekejap dari potongan badannya yang kecil ia tahu bahwa orang itu adalah seorang gadis hanya tidak diketahui siapakah dia. Dengan sikap yang sangat mencurigakan ini, Siau Ling bertindak semakin ber-hati2, ia berpaling dan bisiknya kepada Bu Wi tootiang dengan suara lirih : "Selamanya Ciu Cau Liong tidak berani turun tangan bertempur dengan orang secara sembarangan, tapi kali ini sikapnya jauh berbeda dengan keadaan dihari biasa, mungkin ia telah menyusun suatu rencana busuk, kita harus bertindak hati2!" Bu Wi Tootiang mengangguk tanda mengerti. "Biarlah aku yang maju menantang perang lebih dahulu! ' bisiknya. Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Ciu Cau Liong, dan ujarnya dengan suara lantang: "Sudah lama aku dengar akan nama besar dari Ji cungcu, ini malam bisa saling berjumpa, betul betul suatu keberuntungan bagiku, bersediakah engkau memberi pelunjuk beberapa jurus kepadaku." Ciu Cau Liong tertawa dingin jawabnya : "Aku tidak bersedia untuk turun tangan bergebrak dengan orang secara sembarangan" Ia berpaling dan memandang sekejap kearah Tong Lo thay thay, serunya : "Tong hujin harap engkau bersedia untuk bertempur dalam babak pertama!" Sambil menyambar tongkatnya Tong Lo thay thay maju ketengah gelanggang katanya : "Siapakah diantara kalian yang bersedia untuk bertempur dengan aku siorang tua??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dalam hati Siau Ling berpikir : "Ketika dibawah puncak liwan-hong tem po hari ia bersama Kim Hoa Hujin pergi mengejar Shen Bok Hong yang terluka entah bagaimana kemudian ternyata kedua orang itu telah bergabung kembali dengan pihak Perkampungan Pek hoa san cung keadaan dari Kim Hoa hujin masih tetap seperti sedia kala, banyak bicara dan banyak berguraunya, tapi keadaan Tong Lo thay thay pada saat ini jauh berbeda, rupanya ia telah mendapat pengawasan yang jauh lebih keras...,." Berpikir sampai disitu, ia segera menyerobot maju lebih dahulu ketengah gelanggang. Pada waktu itu, sebenarnya Bu Wi too-tiang telah bersiap sedia untuk melakukan pertarungan, tetapi

setelah diserobot oleh Siau Ling, terpaksa ia hentikan langkah kakinya dan cuma nonton belaka. "Laporkan namamu'!" seru Tong La-thay thay sambil ayunkan toya ditangannya. Siau Ling tertawa ewa, jawabnya : "Aku adalah Siau Ling!" "Engkau benar2 Siau Ling?" seru Tong Lo-tbay thay setelah tertegun sejenak. "Sedikitpun tidak salah, akulah orangnya!" Ciu Cau Liong sendiri, walaupun sejak permulaan tadi lelah menduga bahwa kemungkinan besar orang yang berada dihadapannya adalab Siau Ling, akan tetapi setelah mendengar pengakuan sendiri dari Siau Ling, tak urung sekujur badannya gemetar keras. Hanya empat orang pria baju merah yang berada dibelakang tubuh Ciu Cau Liong saja yang masih tetap bersikap kaku, se-akan2 mereka sama sekali tidak tahu siapakah orang yang bernama Siau Ling itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Senjata rahasia dimiliki Tong Lo thay thay meskipun sangat lihay, akan tetapi orang yang paling disegani oleh Siau Ling masih tetap keempat orang pria baju merah itu karenanya secara diam diam ia awasi terus gerak gerik keempat orang tadi. Menyaksikan tingkah laku keempat orang pria itu kaku dan sama sekali tidak menunjukkan perubahan apapun, satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benaknya, diam diam ia berpikir: "Keadaan dari empat orang itu kaku bagaikan patung arca dari tanah liat.....hal ini menunjukkan bahwa kesadaran otak mereka sudah jelas dikuasai oleh sejenis obatan yang sangat beracun ...." Dalam pada itu terdengarlah Tong Lo thay thay berseru dengan suara lantang : "Hey orang she Siau berhati hatilah.....!" Wesss... !toyanya diiringi deruan angin tajam langsung membabat kearah batok kepala lawan. Siau Ling merasakan sapuan toya itu disertai tenaga dalam yang sangat hebat sehingga membawa deruan angin yang sangat memekikkan telinga, diam diam hatinya terperanjat, pikirnya; "Kalau ditinjau dari keadaan tersebut, rupanya ia telah tulus ikhlas tunduk dan berpihak kepada perkampungan Pek hoa san-cung, aku harus memberi sedikit pelajaran kepadanya....!' Dalam hati berpikir demikian, sementara tubuhnya segera menyingkir kearah samping. Tangan kanan secepat kilat meluncur kearah depan dan menyapu sejajar dada dengan suatu gerakan yang manis tahu tahu ia berhasil mencengkeram toya diri Tong Lo thay thay dan membetotnya keras keras kearah depan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Cara merampas senjata orang dengan kekerasan seperti ini jarang sekali ditemui dikolong langit, kecuali seseorang sudah mempunyai keyakinan sembilan puluh persen pasti berhasil, jarang sekali ada orang yang berani bertindak secara gegabah. Dalam sekali gerakan tangan Siau Ling berhasil mencengkeram toya baja dari Tong Lo thay thay, kejadian ini bukan saja membuat Cau Liongmerasa amat terperanjat sekalipun Bu Wi Tootiang sendiripun diam diam merasa terkesiap, pikirnya : "Sungguh berani amat pemuda ini menempuh bahaya dan mengambil resiko.. . benar-benar hebat!" Rupanya Tong Lo tbay thay sendiripun sama sekali tak menyangka kalau didalam sekali gebrakan saja Siau Ling telah berhasil mencengkeram senjata toyanya, peristiwa tersebut seketika membuat nenek tua itu jadi tertegun. Pada saat ia masih berdiri termangu Siau Ling telah menggerakan tenaga dalamnya untuk membetot toya baja tadi kearah depan termakan tenaga betotan yang maha hebat itu tanpa bisa dikuasahi lagi tubuh Tong Lo thay thay ikut terjengkang kearah depan. Menggunakan kesempatan itulah laksana sambaran kilat Siau Ling ayunkan tangan kirinya sebuah pukulan gencar dilepaskan. Serangan ini dilancarkan dengan kecepatan yang luar biasa begitu cepatnya sehingga tidak memberi kesempatan bagi Tong Lo-thay thay untuk menghindarkan diri..... Bluuumm !! pukulan tersebut dengan telak bersarang diatas bahu kanan Tong Lo- thay thay. Mengingat hubungan persahabatan yang pernah terjadi diantara mereka, serangan yang dilancarkan Siau Ling ini tidak terlalu berat, berbicara sampai tenaga dalam yang dimiliki

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tong Lo thay thay, seharusnya pukulan itu tak akan sampai melukai dirinya Terdengar Tong Lo thay thay mendengus berat kemudian badannya roboh terjengkang kebelakang, senjata toya yang berada dalam genggamanpun segera terlepas dari cekalannya. Dengan cepat Siau Ling merampas toya

tersebut, disamping itu diapun menyadari bahwa Tong Lo thay thay ada maksud mengalah kepadanya, tetapi berhubung dalam hati mempunyai kesulitan yang amat besar maka nenek itu tak berani berbicara ataupun menyapa dirinya. Oleh sebab itulah, setelah berhasil merebut senjata toya tadi, pemuda itu membentak keras, toyanya langsung diputar menerjang kearah Ciu Cau Liong. Selama ini yang sangat menguatirkan perasaan hati Siau Ling adalah berpuluh puluh macam senjata rahasia beracun dari Tong Lo thay thay yang sangat lihay itu, ia kuatir kalau Pek li Peng dan Bu Wi too-tiang sekalian terluka diujung senjata tersebut. Sekarang, setelah melihat nenek tua itu menggeletak diatas tanah dan senjata toyanya terlepas dari cekalan, rasa kuatir yang mencekam hatinya pun seketika lenyap tak berbekas dan semangat jantannya berkobar kembali. Mimpipun Ciu Cau Liong tak pernah menyangka kalau Tong Lo thay thay sebagai seorang ketua dari suatu perguruan besar yang amat tersohor dipropinsi Suchuan, ternyata kena dirobohkan oleh Siau Ling dalam satu gebrakan belaka, dalam hati ia merasa curiga bercampur takut. Tapi ingatan tersebut berkelebat dalam waktu yang amat singkat, sebab ketika itulah Siau Ling sambil putar toyanya telah menerjang maju kearah depan. Ciu Cau Liong menyadari bahwa kepandaian silat yang dimiliki masih bukan tandingan dari Siau Ling, sambil

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengundurkan diri untuk menghindar, dengan cepat ia memberi tanda kepada empat orang pria baju merah yang berada dibelakang tubuhnya untuk bersama mengepung pemuda she Siau tersebut. Siau Ling tidak berani memandang enteng keempat orang pria baja merah yang kaku bagaikan Patung itu, hawa murninya segera dihimpun dan ia segera hentikan gerakan tubuhnya yang sedang menerjang kemuka, toya diangkat siap melancarkan serangan. "Ciu Cau Liong!" teriak Bu Wi tootiang dengan gusar, "apakah pihak perkampungan Pek-coa san cung kalian perduli dimana selalu mengandalkan jumlah yang banyak untuk merebut kemenangan?" "Toako" teriak Pek-li Peng pula," biar kan kubantu dirimu untuk menghadapi kurcaci kurcaci tersebut.... ." Sambil membawa pedang ia menerjang maju kedepan. Beberapa patah kata itu diucapkan dengan suara amat nyaring dan jelas menunjukan sebagai suara seorang wanita. Rupanya karena gelisah dan cemas, gadis itu

telah lupa untuk mempergunakan nada prianya untuk berbicara, Siau Ling segera menengadahkan keatas dan tertawa terbahak bahak. "Haaahhh...haaahhh...haaahaaahh...Peng-ji, ayoh cepat mundur kebelakang, aku tidak membutuhkan bantuanmu!" sahutnya. Dalam pada itu Pek li Peng telah berada dihadapan keempat orang pria baju merah itu dan siap melancarkan serangan, mendengar sahutan dari Siau Ling tadi terpaksa ia tarik kembali serangannya sambil mundurkan diri kebelakang. "Toako, jadi engkau tidak membutuhkan bantuanku?" katanya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tak usah! " kata Siau Ling sambil mengempos tenaga bersiap sedia, " keempat orang ini kalau dikatakan sebagai manusia, sebenarnya kita menilai mereka terlalu tinggi...." "Kalau bukan manusia, lantas mereka itu? " "Bayangan darah hasil ciptaan dari Shen Bok Hong! " "Apa sih yang disebut sebagai bayangan darah itu??" "Banyangan darah adalah...adalah...." "Adalah sejenis manusia yang dipengaruhi oleh obat2an " sambung Bu Wi tootiang dari samping, " setelah mendapatkan suatu latihan yang keras dan sadis maka terciptalah bayangan darah yang sama sekali tidak punya otak," Bu Wi Tootiang sendiripun tidak memahami apakah bayangan darah itu, akan tetapi berhubung ia lihat Siau Ling tak mampu memberikan jawabannya maka ia menyambut dengan sekenanya. Tiba2... terdengar empat buah suara pekikan aneh berkumandang memecahkan Kesunyian yang mencekam dimalam buta itu, begitu seram suara pekikan tersebut hingga kedengarannya mengerikan sekali. Pek li Peng masih ingin bertanya lebih jauh, tetapi karena takut pertanyaan yang akan membuyarkan konsentrasi Siau Ling, ia tak berani banyak bicara lagi. Dalam pada itu, setelah keempat orang pria baju merah tadi memperdengarkan pekikan yarg mengerikan itu, mereka mulai mengerahkan keempat anggota tubuhnya. Dengan sorot mata yang tajam Siau Ling mengawasi gerak gerik dari keempat orang itu, sedang mulutnya berteriak keras: "Tootiang, ber-hati2lah mengawasi Ciu Cau Liong, jangan biarkan mereka meloloskan diri dari sini, sedang keempat orang ini biarlah kulayani sendiri"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bu Wi Totiang menyadari bahwa ilmu silat yang dimiliki Siau Ling jauh lebih ampuh dari pada kepandaian sendiri, andaikata ia tak mampu menghadapi keempat orang manusia aneh baju merah itu, itu berarti iapun sukar untuk memberi bantuannya, maka dari itu sehabis mendengar seruan tadi imam tua dari partai Bu tong pay ini mengundurkan diri sejauh dua tombak dari kalangan dan mengawasi gerak gerik dari Ciu-Cau Liong. Sementara itu gerakan tangan dan kaki dari keempat orang pria baju merah itu kian lama kian bertambah cepat, ia tahu bahwa keempat orang itu segera akan melancarkan serangan, dalam hati segera pikirnya. "Aku toh mempunyai hasrat untuk melenyapkan keempat orang itu dari muka bumi kenapa aku musti menunggu sampai mereka melancarkan serangan lebih dahulu.....?? ' Berpikir sampai disini diam diam hawa murninya disalurkan kedalam telapak, dengan ilmu jari Siu loo sin ci nya tangan kanan diayun mengirim segulung angin desiran tajam kearah seorang pria baju merah yang berdiri diarah barat-daya. Segulung desiran angin tajam dengan telak menghajar kaki kiri pria baju merah itu Terlihatlah pria aneh tadi tergetar mundur sejauh empat lima langkah kebelakang sebelum berhasil berdiri tegak. Jelas serangan yang dilancarkan oleh pemuda itu cukup berat dan dahsyat akibatnya. Yang aneh, ternyata diatas wajah pria baju merah itu sama sekali tidak memperlihatkan rasa kesakitan atau menderita akibat tersebut, seakan akan kaki kirinya sama sekali tak ada hubungan dengan tubuh bagian lainnya. Tergetar hati Siau Ling karena terperanjat, diam diam ia berpikir:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sekalipun Shen Bok Hong sendiri yang terkena serangan jariku itu, dia pasti tak akan mampu mempertahankan diri, tapi pria tersebut sama sekali tidak menunjukkan rasa kesakitan ataupun menderita, entah ilmu silat apakah yang telah dilatih oleh mereka.,? Sebelum ia sempat putar toyanya untuk melakukan penyerangan, tiba tiba terdengar ujung baju tersampok angin disusul berkelebatnya bayangan merah, dua orang pria aneh baju merah itu satu dari kiri yang lain dari kanan bersama sama menerjang maju ke depan. Siau Ling segera putar toya ditangannya, dengan

jurus " Heng-san cian-kim!! atau menyapu rata selaksa prajurit ia serang pria baju merah yang menyerang datang dari arah barat laut, sedang tangan kirinya melancarkan pukulan udara kosong menghantam pria baju merah yang menyerbu datang dari tenggara. Rupanya keempat orang pria baju merah itu masing2 telah berdiri pada posisi yang berbeda sehingga tanpa disadari telah mengepung Siau Ling rapat2. Cuma ada satu hal yang aneh, yakni posisi yang ditempati keempat orang pria baju merah itu bukannya timur, barat, utara atau selatan, tetapi tempat kedudukan mereka justru adalah tenggara, Timur laut, Barat-laut, serta baratdaya, suatu posisi membujur miring. Baru saja pria aneh yang menerjang datang dari arah tenggara mencapai jarak lima depa dihadapannya, angin pukulan yang dilepaskan Siau Ling tahu2 sudah meluncur datang. Dengan cepat pria baju merah itu ayun pula tangan kanannya untuk menyambut datangnya ancaman tersebut dengan keras lawan keras.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Braaaak" , "Blaaam" kekuatan besar saling membentur satu sama lainnya hingga menimbulkan pusingan angin puyuh yang amat kencang. Termakan oleh bentrokan angin pukulan yang amat bebat itu, tubuh pria itu seketika terdorong mundur satu langkah kebelakang dengan sempoyongan,., Siau Ling sendiripun merasakan lengan kirinya jadi kaku dan linu, hal itu mempengaruhi serangan toya ditangan kanannya, akibat bentrokan tadi serangan yana dilancarkan pun jadi agak mengendor. Sementara itu pria baju merah yang maju menyerang dari posisi Barat-laut telah meloloskan senjata tajamnya, dengan gada baja nya ia menyerbu kemuka. Pada saat serangan toya Siau Ling agak mengendor itulah, pria baju merah itu memutar gada bajanya menyerbu kedepan. "Traaang..." terjadi bentrokan kekerasan yang memekikkan telinga, termakan tangkisan gada pendek tersebut, senjata toya dalam genggaman Siau Ling tersapu miring kesamping. Empat pria baju merah itu pada saat yang bersamaan, dengan gerakan tubuh yang cepat bagaikan sambaran kilat menerjang maju kedepan mengurung Siau Ling. Sianak muda itu membentak keras, ia buang senjata toya dari tangannya setelah itu tangan kirinya melancarkan dua buah serangan

menghantam pergi dua orang baju merah yang sedang maju menyerang, sedang tangan kirinya merogoh kedalam saku dan mencabut keluar sebilah pedang pendek. Setelah bertempur beberapa saat lamanya melawan pria baju merah itu, secara lapat lapat ia sudah dapat meraba sedikit keistimewaan dari musuhnya, ia merasa keempat orang pria itu bukan saja memiliki ilmu silat yang sangat lihay, lagi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

pula tidak kenal apa artinya kesakitan atau menderita kecuali serangan yaag dilancarkan dapat mengenai pada bagian tubuhnya yang mematikan hingga membuat mereka tak bisa berkutik lain cara rasanya sudah tak ada lagi. Karena itu diambil keputusan untuk turun tangan keji menghadapi manusia manusia aneh itu, agar mereka mati atau terluka parah. Dalam kerubutan itu, dua orang pria baju merah tadi sudah meloloskan senjata tajamnya sedang dua orang lainnya menyerang dengan tangan kosong belaka. Siau Ling segera melayani serangan2 itu dengan gencar dan seksama, pedang pendek ditangan kirinya memainkan ilmu pedang Hoa san kiam hoat dari Tam In Cing, sedangkan tangan kirinya melepaskan pukulan dengan ilmu telapak kilat menyambar ajaran Lam it kong. Sepasang tangan melancarkan serangan dengan dua jenis kepandaian yang berbeda, kehebatannya benar2 luar biasa sekali. Terlihatlah angin pukulan menderu2, cahaya pedang amat menyilaukan mata, seluruh serangan yang dilancarkan keempat orang baju merah itu telah dikuasai oleh Siau Ling Ditengah berlangsungnya pertarungan amat seru itu, tiba2 terdengar Siau Ling membentakk keras : "Kena!" Cahaya darah menyembur keempat penjuru, pria baju merah yang bersenjatakan gada baja itu terlepas lengan kanannya oleh babatan lawan, senjata dalam cekatannya terpental sejauh enam tujuh depa dan darah segar bagaikan hujan gerimis mengucur keluar membasahi seluruh permukaan tanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Walaupun lengan kanannya sudah kutung, tapi pria itu sama sekali tidak merasa kesakitan, sambil ayun tangan kirinya kembali ia lancarkan sebuah babatan maut. Siau Ling tertegun, mimpi pun ia tak mengira kalau seorang yang lengan kanannya telah dikuntungi ternyata masih memiliki kekuatan untuk melancarkan serangan. Gerakan tangan pria itu cepat bagaikan kilat....Braaaaml serangan telapak kiri tersebut dengan telak bersarang diatas bahu kiri pemuda Siau Ling. Selama beberapa hari ini Siau Ling berlatih tekun siang maupun malam, tenaga dalamnya memperoleh kemajuan yang amat pesat, hawa khi kang pelindung badanpun mendapat pula kemajuan yang amat cepat, ketika pukulan yang dilancarkan pria baju merah itu bersarang diatas bahu Siau Ling, tubuh pria itu malahan tergetar mundur sendiri sejauh dua langkah. Walaupun begitu Siau Ling sendiripun merasakan darah dalam rongga dadanya bergerak amat keras. Dalam hati kecilnya ia berpikir: "Bayangan darah hasil ciptaan dari Shen Bok Hong ini harus dilenyapkan secepatnya dari kolong langit, apabila membiarkan mereka tetap hidup didunia maka cepat atau lambat pasti ada delapan jago persilatan yang harus mengobarkan jiwanya bersama-sama kematian orang ini, sebab bukan saja ilmu silat yang dimiliki orang orang ini sangat lihay lagi pula mereka tidak terpengaruh oleh rasa sakit ditubuhnya, kejadian ini belum pernah terjadi dikolong langit siapapun juga tak akan menyangka setelah berhasil meluka parahi mereka, orang orang ini masih memiliki sisa kekuatan untuk melancarkan serangan balasan setelah mereka menderita luka tentu jauh lebih hebat lagi. Kalau orang orang persilatan itu tidak memiliki hawa khie kang pelindung badan seperti yang kumiliki bukankah serangan berikutnya yang dilepaskan secara mendadak dapat melukai dirinya hingga

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mampus?? aku harus lenyapkan mereka untuk menolong jiwa sesama rekan persilatan....." Otaknya berputar kencang sementara serangan telapak dan pedangnya sama sekali tidak berhenti, ia masih tetap melakukan pertarungan sengit melawan beberapa orang pria baju merah itu, dan kini setelah mengambil keputusan maka napsu membunuhpun dengan cepat menyelimuti seluruh wajahnya, serangan mematikan dilancarkan secara ber- tubi2. Situasi pertarungan antara Siau Ling dengan

keempat orang pria baju merah itu meski berlangsung tegang, tetapi Bu Wi Tootiang dan Ciu Cau Liong yang menonton jalannya pertarungan dari sisi kalangan merasa jauh lebih tegang daripada Siau Ling sendiri. Ketika Bu Wi tootiang menyaksikan pria baju merah itu setelah kehilangan sebuah lengannya ternyata masih punya kemampuan untuk melancarkan serangan balasan, se-akan2 lengan yang kutung itu sama sekali tak ada sangkut paut dengan dirinya, dalam hati merasa amat terperanjat, pikirnya dihati: "Luar biasa mengerikannya orang2 ini, entah ilmu silat apakah yang mereka miliki??" Ciu Cau Liong sendiri telah menyaksikan jalannya pertarungan antara Siau Ling melawan keempat orang pria baju merah itu, perasaan batinya mulai tak tenang, ia berpikir: "Rupanya silat yang dimiliki Siau Ling telah memperoleh kemajuan yang amat pesat, begitu pesat dan cepatnya hingga hampir boleh dibilang melampaui keadaan pada umumnya..." "Bluuum...!" seorang pria baju merah terhantam dadanya oleh sebuah pukulan Siau Ling hingga menimbulkan benturan keras. Dalam serangannya itu Siau Ling telah mempergunakan tenaga dalam sebesar delapan bagian hingga mengetarkan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

jantung orang itu, terlihatlah pria baju merah itu mundur kebelakang dengan sempoyongan, setelah muntah darah segar badannya roboh terjungkal keatas tanah. Siau Ling berkelebat berulang kali kekiri maupun kekanan untuk menghindarkan diri dari sergapan dua orang pria baju merah lainnya, sambil putar badan pedangnya berkelebat melancarkan satu serangan dengan jurus "Tiat su-kay-hoa " atau pohon besi mulai berbunga, pedangnya langsung menusuk tenggorokan pria tersebut. Ia tahu bahwa pria baju merah ini tidak takut akan rasa sakit, hanya serangan yang mengena pada tempat kematian saja yang bisa melenyapkan daya tahan mereka. Berhubung darah yang mengalir dari kutungan lengan pria baju merah tadi terlalu banyak, gerakan tubuhnya sudah tidak selincah semula lagi, sekarang termakan pula oleh tusukan pedang Siau Ling yang ditujukan kearah tenggorokannya, ia semakin tak tahan lagi, tubuhnya roboh terkapar keatas dengan darah mengalir keluar dari mulut lukanya sesudah berkelit sebentar putuslah jiwarya. Setelah berhasil melukai dua orang baju merah, semangat Siau Ling semakin berkobar pedang pendeknya berputar kencang melukai kembali seorang

pria baju merah pada saat yang bersamaan tangan kirinya melepaskan ilmu sentilan sian ci sinkang, segulung desiran angin tajam meluncur kemuka menghajar mata kanan pria baju merah yang lain. Pemuda itu sadar walaupun dua orang pria baju merah itu sudah terkena serangannya namun daya tempur mereka sama sekali belum lenyap, karena itu setelah melepaskan serangan yang pertama, menggunakan kesempatan itu ia menerjang kedepan dan melancarkan pula empat buah serangan berantai lainnya. Keempat buah serangan tersebut semuanya merupakan jurus2 ampuh didalam rangkaian ilmu pedang dari Tan Ing

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Cing, tak bisa dihindari lagi kedua orang pria tersebut termakan tusukan pedang pada bagian mematikannya dan roboh binasa semua. Ciu Cau Liong jadi terkejut bercampur ketakutan setelah menyaksikan empat orang bayangan darah hasil ciptaan dari Shen Bok Hong yang paling diandalkan itu sudah roboh binasa semua ditangan Siau Ling, tiba2 ia putar badan dan melarikan diri. Terdengar Bu Wi Tootiang tertawa dingin, serunya : "Ji cungcu, apakah engkau hendak melarikan diri??" Sambil putar pedang ia hadang jalan pergi dari Ciu Cau Liong. ...Sreeet...! Tan Hiong Ciang mencabut keluar pedangnya, sambil keraskan hati ia berseru; "Ayoh minggir dan beri jalan!" Pek li Peng segera berkelebat maju kedepan, ujarnya : "Bangsat, engkau tidak pantas untuk bertempur melawan Bu Wi tootiang. ..!" ...Sreeet...! kedepan. sebuah tusukan kilat segera dilepaskan

Tan Hiong Ciang dengan cepat putar pedang menangkis datangnya ancaman dari Pek li Peng, setelah itu sambil putar pedang ia balas mengirim satu serangan. Dengan cepat kedua orang itu terlibat dalam suatu pertempuran yang amat seru, serang menyerang berlangsung makin ramai... Ciu Cau Liong yang menyaksikan gelagat tidak menguntungkan bagi pihaknya, dalam hati segera berpikir : "Situasi pada saat ini sangat tidak menguntungkan diriku, lebih baik aku kabur saja dari sini."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Buru2 ia putar badan siap merat dari situ. Tapi ketika berpaling kebelakang, tampaklah Siau Ling dengan pedang pendek terhunus tahu2 sudah menghadang jalan perginya. Ciu Cau Liong merasa terkesiap ia merogoh kedalam sakunya, cabut keluar sebuah senjata penggaris kumala sambil putar badan ia terjang Bu Wi tootiang dengan ganasnya. Senjata penggaris kumala berputar dia langsung membacok kebawah. Bu Wi tootiang putar pedangnya untuk menangkis..... Traaaang! senjata penggaris kumala ditangan Ciu Cau Liong terpental ke belakang. Setelah berhasil menyampok Senjata penggaris kumala dari Ciu Cau Liong itu, Bu Wi tootiang segera putar pedang melancarkan dua buah serangan berantai. Tu Kiu dengan senjata pit bajanya terhunus berdiri disamping kalangan sambil mengawasi gerak gerik disekitar itu. Siau Ling pun menyadari bahwa ilmu silat yang dimiliki Pek li Peng maupun Bu Wi tootiang tidak berada dibawah kepandaian Ciu Ciu Liong serta Tan Hiong Ciang maka sambil berdiri disamping kalangan diam diam ia mengatur napas untuk mengembalikan kembali tenaga murninya. Ternyata, setelah berhasil membinasakan keempat pria baju merah itu, pemuda tersebut merasa lelah sekali. Bu Wi Tootiang yang terlibat dalam pertempuran sengit melawan Ciu Cau Liong melayani serangan serangan musuhnya dengan ilmu Tay kek-hu kiam, cahaya pedang berkilauan memenuhi angkasa, ditengah kekerasan terselip kelembutan membuat tubuh Ji cungcu ketua dari

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

perkampungan Pek hoa san cung ini terkepung didalam lingkaran cahaya pedang. Pertarungan yang berlangsung antara Pek li peng melawan Tan Hiong Ciang berlangsung lebih sengit lagi kedua belah pihak sama sama mengerahkan tenaganya untuk saling berebut menyerang. Kiranya dalam hati kecilnya, Tan Hiong Ciang secara diam diam telah mengambil keputusan untuk munembusi pertahanan lawan dan melarikan diri dikala Siau Ling sedang terlibat dalam pertempuran melawan keempat orang pria baju merah itu makanya begitu turun tangan ia berusaha merebut posisi dengan serangan berantainya. Pek li Peng yang diteter terus dengan serangkaian serangan gencar hingga tak

mampu melancarkan serangan balasan dalam hati merasa terkejut bercampur gusar, pikirnya: "Malam ini kalau aku sampai dikalahkan oleh orang ini bukan saja toako akan jadi marah, bahkan orang lain akan memandang rendah akan diriku, bagaimanapun juga aku harus menangkan pertarungan ini." Sejak pertama kali bertempur, gadis ini sudah kehilangan kesempatan baik dan dipaksa untuk berada dalam posisi bertahan, tetapi sebagai seorang gadis yang besar keinginannya untuk merebut kemenangan, ia tak mau mengalah terus menerus, sekuat tenaga ia balas melancarkan Serangan. Disatu pihak berusaha keras untuk melarikan diri, dipihak lain menyerang dengan sepenuh tenaga untuk menjaga gengsinya, pertarungan berlangsung makin gesit. Ditengah berlangsungnya pertempuran yang amat seru itu, tiba tiba terdengar jeritan ngeri yang menyayat hati berkumandang memecah kesunyian, sebuah tusukan kilat yang dilancarkan Pek-li Peng dengan tepat berhasil

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menembusi dada Tan Hiong Ciang, membuat anak murid dari Shen Bok Hong itu menemui ajalnya seketika itu juga. Ilmu silat yang dimiliki Pek li Peng sebenarnya sudah termasuk dalam deretan jago kelas satu dikolong langit, tetapi berhubung pengalamannya belum banyak maka setelah diserang Tan Hiong Ciang secara ber tubi2, ia jadi kalang kabut dan tak mampu mengembangkan kelihayannya. Menanti gadis itu melancarkan serangan balasan dan secara beruntun melepaskan jurus2 aneh, Tan Hong Ciang berbalik jadi kelabakan dan terdesak hebat, suatu ketika pedang Pek li Peng berhasil menghujam kedalam dadanya membuat jago lihay tersebut menemui ajalnya detik itu juga.... Dalam pada itu Bu Wi tootiang telah berhasil mendesak pula diri Ciu Cau Liong sehingga terdesak hebat dan sama sekali tak berkutik. Keringat dingin mengucur keluar membasahi seluruh tubuh Ciu Cau Liong ia berusaha keras untuk mengempos tenaga dan putar senjata penggaris kumalanya untuk mempertahankan diri. Pek-li Peng telah berhasil membinasakan Tan Hiong Ciang, ia segera membersihkan pedangnya diatas mayat tersebut, kemudian sambil berpaling kearah Siau Ling tanyanya : "Jahatkah orang ini? setelah dibinasakan dirinya, apakah engkau marah?" Siau Ling tersenyum? "Orang ini adalah muridnya Shen Bok Hong, ilmu silatnya sangat lihay, engkau dapat

membereskan jiwanya, hal ini benar2 bukan suatu pekerjaan yang gampang." "Toakolah yang telah memberi pelajaran kepadaku" kata Pek-li Peng sambil tertawa. ilmu silat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ilmu silat aliran keluargamu merupakan serangkaian ilmu silat yang berdiri sendiri, aku tidak berani menerima jasanya..." Setelah berhenti sebentar, sambil mempertinggi suaranya ia melanjutkan lebih jauh : "Ciu Cau Liong, keempat orang bayangan darah itu sudah mampus semua, sedang Tong Lo thay thay pun sudah kutotok jalan darahnya sedang Tan Hiong Ciang menemui ajalnya dengan dada tertembus pedang, dengan andalkan kekuatanmu seorang masih ada kemampuan apa lagi yang kau miliki untuk meloloskan diri dari sini? ayoh cepat buang senjata dan menyerah kalah, kalau berani melawan lebih jauh, Tan Hiong Ciang adalah contoh yang paling baik bagimu" Sekuat tenaga Ciu Cau Liong ayunkan senjata penggaris kumalanya untuk menangkis serangan pedang dari Bu wi tootiang, kemudian sambil putar badan ia menerjang kearah Siau Ling. Pek li peng berebut maju kedepan pedangnya diputar dan secara beruntun ia lancar kan tiga buah serangan berantai. Ciu Cau Liong Putar senjata penggarisnya menangkis ketiga buah serangan berantai itu meski berhasil mempertahankan diri tak urung tubuhnya telah berhasil didesak mundur sejauh dua langkah dari tempat semula. "Peng ji !!" bisik Siau Ling dengan suara rendah, "Hentikan seranganmu, rupanya dia ada perkataan yang hendak disampaikan kepadaku ! " Pek li peng tarik kembali serangannya dan mengundurkan diri kesisi tubuh Siau Ling. Ciu Cau Liong pun menarik kembali senjatanya, sambil menyeka keringat yang membasahi tubuhnya, perlahan lahan ia berkata:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siau Ling, apa yang kau lakukan untuk menghadapi diriku ... . ? " Siau Ling tertawa ewa. "Seandainya aku lepaskan dirimu, mungkinkah Shen Bok Hong akan menaruh curiga kepadamu?" tanyanya. "Aku sudah bergaul selama belasan tahun lamanya dengan toa cungcu, sekalipun ia menaruh curiga

kepadaku, belum tentu bisa mencelakai selembar jiwaku' Perasaan hati Siau Ling tenang sekali, kembali tanyanya : "Apakah engkau ingin sekali melanjutkan hidupmu dikolong langit?" "Semut binatang yang paling kecilpun menginginkan kehidupan, apalagi aku sebagai manusia ?? " Kita pernah hidup berdampingan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan selama itu sikapmu terhadap diriku cukup baik..." "Engkau masih dapat mengingat kebaikan ku dimasa lampau, kejadian ini jauh berbeda diluar dugaanku " sambung Ciu Cau Liong dengan cepat. "Tetapi...walaupun sikapmu terhadap diri ku sangat baik, hal itu dikarenakan engkau mempunyai maksud tertentu, kalau dibicarakan sesungguhnya kebaikan hatimu itu bukan muncul karena hati yaug tulus dan ikhlas, sekarang mati hidup tergantung pada keputusanmu sendiri aku harap kau dapat memilih yang tepat:" Ciu Cau Liong tertawa dingin. "Heehhh...heehhh....heehhh...engkau suruh aku menerjang keluar dari kepungan?" ejeknya. Siau Ling segera menggeleng.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku rasa dalam hati kecilmu sendiri juga menyadari dalam keadaan seperti ini engkau tidak memiliki kemampuan untuk melarikan diri" "Justru disitulah letak ketidakmengertianku!" "Dalam dunia persilatan dewasa ini, orang yang paling banyak mengetahui rahasia tentang perkampungan Pek-hoasan cung dan mempunyai hubungan paling erat dengan Shen Bok Hong hanyalah engkau Ciu ji-cung cu seorang.....!" "Engkau hendak suruh aku menghianati perkampungan Pek-hoa san cung dan membongkar rahasia dari Shen Bok untuk ditukar dengan keselamatan jiwaku?" "Sedikitpun tidak salah!" Tiba tiba Ciu Cau Liong menengadah keatas dan tertawa terbahak bahak. "Haahh....haaahhh . .haaahh.... engkau terlalu pandang enteng, dan jalan pikiranmu terlalu sederhana.....'* Sambil cabut keluar senjata penggarisnya, ia bersiap sedia kembali untuk melakukan pertarungan. "Toako, engkau tak usah turun tangan sendiri" seru Pek-li Peng dengan cepat," bagimana kalau aku saja yang menghadapi dirinya.....??" Sambil berkata ia maju dua langkah kedepan dan siap melancarkan serangan dengan pedangnya. "Peng-ji cepat mundur! "bentak Siau Ling dengan suara lirih. Dalam dua tiga patah kata tersebut, Pek li Peng telah melancarkan tiga buah serangan gencar. Ciu Cau Liong

putar senjata membendung ketiga jurus serangan tersebut dalam hati pikirnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ilmu pedang yang dimiliki budak ini jauh lebih ganas dan keji dari pada ilmu pedang dari Bu Wi tootiang aku harus baik baik2 menjaga diri...."' Berpikir sampai disitu ia lantas berseru: "Siau Ling, apa sebabnya engkau tak berani membinasakan diriku?" "Aku harus menerangkan dahulu duduknya perkara hingga jelas, sehingga kalau engkau ingin mati maka engkau bisa mati dengan mata merem" kata Siau Ling ketus. "Apa yang hendak kau katakan? cepat utarakan keluar aku akan mencuci telinga untuk mendengarkannya!" "Seandainya engkau bersedia untuk membongkar semua rahasia dari perkampungan Pek hoa san-cung, maka akupun bersedia untuk mengusahakan suatu cara untuk menyelamatkan jiwamu dari ancaman Shen Bok Hong..." Ciu Cau Liong termenung dan berpikir jawabnya : "Apakah caramu itu?" sebentar, lalu

Engkau akan kurubah wajahnya sehingga tak kenal orang lagi kemudian berdiam disuatu tempat yang aman, menanti kami telah berhasil membinasakan Shen Bok Hong, maka engkau bisa munculkan diri kembali dalam dunia persilatan" "Kalian tidak akan mempunyai kesempatan untuk berbuat begitu" kata Ciu Cau Liong sambil menggeleng. "Sejak dahulu sampat sekarang, belum pernah ada orang jahat yang sering melakukan kejahatan berhasil meloloskan diri dari pembalasan yang setimpal, sekarang semua orang gagah dikolong langit dan semua perguruan besar telah mendusin dari impian, sekalipun ilmu silat Shen Bok Hong lebih lihay dan kecerdikan otaknya lebih dalampun, tak mungkin ia mampu untuk beradu kekuatan dengan para orang gagah dikolong langit" "Aku tak suka bicara kosong tanpa bukti, yang kuutamakan adalah kenyataan, bicara menurut keadaan pada saat ini,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terus terang kukatakan saja bahwa kesempatan kalian untuk menangkan kekuatan kami sebenarnya kecil sekali" "Kenapa??" Ciu Ciu Liong termenung dan berpikir sebentar, lalu menjawab : "Baiklah, akan kubocorkan sedikit rahasia dari pihak kami, terus terang saja kekuatan sesungguhnya dari perkumpulan Pek hoa-san cung kami pada saat ini, kian lama kian bertambah kuat, lagipula didalam setengah bulan kemudian dalam dunia persilatan terjadi perubahan yang sangat besar, partai2 besar dengan sendirinya akan....." berbicara sampai disitu, mendadak ia membungkam dan tidak meneruskan kembali kata katanya. "Lanjutkan perkataanmu !"seru Siau Ling dengan suara dingin. Ciu Cau Liong segera gelengkan kepalanya. "Aku sebagai cungcu kedua dari Perkampungan Pek-hoa san cung sudah terlalu banyak mengikat tali permusuhan dengan orang kangouw. Jika aku melepaskan diri dari ikatan dengan pihak perkampungan Pek-hoa-san-cung maka orang persilatan yang mengejar diriku serta berusaha membinasakan diriku pasti banyak sekali, dari pada mati secara konyol ditangan orang lain, lebih baik sekarang juga aku mati secara gagah dan patriot.....!" "Baiklah, kalau engkau memang begitu percaya pada kesuksesan yang bakal diperoleh Shen Bok Hong. akupun tidak akan menganjurkan dirimu lebih jauh mengingat pada hubungan dimasa lampau, akan kuberi suatu kematian yang utuh kepadamu. Nah, sekarang engkau boleh bunuh diri untuk menyelesaikan hidupmu sendiri" Tiba tiba terdengar suara merdu berkumandang datang memecahkan kesunyian :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ciu ji cungcu tak boleh mati" Ketika semua orang berpaling kearah mana berasalnya suara itu, tampaklah Kim Hoa hujin perlahan2 sedang maju kedepan" "Kenapa??" tanya Siau Ling. "Karena ia paling banyak mengetahui rahasia tentang perkampungan Pek-hoa san cung, membiarkan dia hidup jauh lebih berharga daripada membinasakan dirinya" "Meskipun ia mengetahui banyak rahasia dari Shen Bok Hong, tetapi tidak bersedia nntuk mengatakannya keluar, apa gunanya biarkan tetap hidup? " Kim Hoa hujin tertawa. "Kalau engkau mengajukan pertanyaan dengan cara begini, tentu saja ia tidak bersedia untuk mengatakannya..." Sambil membereskan rambutnya yang terurai, sambungnya lebih jauh : "Aku sudah pernah menyaksikan Ciu ji-cungcu menyiksa musuh2nya, cara

yang ia pergunakan sangat tepat dan luar biasa sekali, aku rasa kalau kita gunakan cara yang sama pula untuk mengorek keterangan dari mulutnya cara itu paling tepat sekali" "Apakah ia mengorek keterangan dengan cara menyiksa lawannya secara keji?" "Sedikitpun tidak salah, demikian keji dan telengas cara yang dipergunakan sehingga membuat orang yang menyaksikan jadi bergidik dan bulu romanya pada bangun berdiri" Secara tiba2 ia melancarkan serangan menotok dua buah jalan darah ditubuh Ciu Cau Liong, kemudian melanjutkan : "Kita tak boleh membiarkan dia mati!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apa yang harus kita lakukan pada saat ini??" "Kalau kita ajukan pertanyaan ditempat ini, sekalipun engkau menggunakan cara penyiksaan yang bagaimana kejipun tak mungkin ia bersedia untuk mengucapkan sepatah kata pun." Se-akan2 telah menyadari akan sesuatu. Siau Ling segera mengangguk. "Oooh, ! aku mengerti sudah" "Kalau sudah mengerti, itu lebih bagus lagi..." Sorot matanya dialihkan keatas wajah Tong Lo-thay thay yang menggeletak diatas tanah, kemudian menambahkan : "Keadaan dari Tong Lo thay thay tidak jauh berbeda dengan keadaanku, karena terdesak oleh keadaan mau tak mau ia harus berbuat demikian, bebaskanlah jalan darahnya" Rupanya Siau Ling sangat menuruti perkataan dari Kim Hoa hujin, ia segera maju ke depan dan menepuk bebas jalan darah Tong Lo thay thay yang tertotok. Setelah jalan darahnya dibebaskan, nenek tua dari perguruan Tong dipropinsi Suchuan itu segera loncat bangun serunya : "Siau tayhiap, terima kasih atas bantuanmu!" ---ooo0dw0ooo---

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen Diceritakan oleh Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 23 SIAU LING tersenyum. "Sejak locianpwee bertempur melawan diriku barusan aku sudah merasakan bahwa locianpwee ada maksud untuk mengalah terhadap diriku" "Aaai...! dalam kenyataan, kendatipun aku memberi perlawanan sekuat tenagapun, paling banter aku cuma mampu menahan sepuluh gebrakan dari Siau tayhiap" "Kalian tak usah saling merendah lagi " potong Kim Hoa hujin dari samping, kita harus cepat2 tinggalkan tempat ini!" "Kita harus pergi kemana?" "Dirimana kalian datang, kesitulah kita akan pergi!" Dengan suara lirih Siau Ling segera berpaling kearah Bu Wi Tootiang dan bertanya: "Apakah kita turun kembali kedalam gedung tersebut??" Bu Wi Tootiang gelengkan kepalanya. "Untuk menghadapi musuh tangguh yang keji dan telengas semacam Shen Bok Hong, pinto telah mempelajari pula pelbagai macam cara yang keji untuk menghadapinya, " katanya sambil tertawa, "kecuali gedung tersebut, pinto telah menyediakan pula dua rumah tempat persembunyian lain yang jauh lebih rapat dan tersembunyi" "Bagus sekali, kalau begitu mari kita ber siap2 untuk berangkat.,.,!" "Jejak pertempuran ditempat ini apakah perlu dibereskan lebih dahulu ..?? " "Beberapa buah rumah gubuk ini keseluruhannya telah diduduki oleh pihak perkumpulan Pek hoa san cung " kata Kim Hoa hujin, "kecuali orang2 dari perkumpulan Pek hoa san cung, tak ada orang lain yang bisa berkunjung kemari, apabila kalian ingin mengatur sesuatu yang untuk menipu Shen Bok Hong hingga dia mempunyai jalan pikiran yang salah, maka

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

itu berarti kalian sudah terlalu memandang rendah kemampuan Shen Bok Hong, satu2nya jalan yang paling tepat pada saat ini adalah tidak meninggalkan bekas barang sedikitpun juga, agar ia tidak berhasil menemukan sesuatu pertanda apa pun" "Maksud hujin..." seru Bu Wi tootiang tidak mengerti. "Kita lepaskan saja api dan membakar habis rumah gubug disekitar tempat ini" "Bagaimana dengan orang2 disini? masa kita harus membunuh habis mereka semua? tindakan semacam ini aku rasa keterlaluan kejam mengerikan. ." seru Siau Ling dengan dahi berkerut. Kim Hoa hujin tersenyum: "Tentang soal ini sudah kupikirkan masak2 sekarang ini nama pendekarmu sudah memenuhi kolong langit tentu saja engkau amat sayang dengan nama besarmu tidak bersedia membunuh orang secara sembarangan biarlah cici yang mewakili dirimu untuk melakukannnya" "Dan engkau sudah turun tangan??" Kim Hoa hujin tertawa. "Tiga puluh delapan orang pelayan yang berada ditempat ini kecuali mereka yang telah kalian bunuh, sebagian besar telah mati ditanganku sekarang tinggal beberapa orang yang masih berada dikalangan sambil membawa obor saja yang belum mati, namun jalan darah mereka telah kutotok semua. "Setiap anggota perkampungan Pek hoa san cung pantas untuk menerima kematian, aku setuju sekali dengan tindakan yang cici laksanakan." "Bagus sekali dengan beberapa patah katamu itu, akupun dapat berlega hati."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tangan kanannya segera berkelebat menotok beberapa orang pria yang membawa obor itu dalam waktu singkat semua orang telah dimatikan dari muka bumi . Tiba2 Siau Ling seperti telah teringat akan suatu persoalan, bisiknya kepada Bu wi Tootiang. "Tootiang, aku telah teringat akan sesuatu, dalam kuil Pek in koan masih terdapat sebagian jago lihay dari perkampungan Pek hoa san cung, setelah kita melakukan gerakan ini, bagaimana kalau kita gunakan kesempatan yang sangat baik ini untuk menghabiskan semua sarang mereka disekitar kota Tiang sah." Sebelum Bu wi tootiang sempat menjawab, Kim Hoa hujin telah berseru lebih dahulu: "Tidak usah!" "Kenapa?" "Mau membidik, bidiklah burung, mau menangkap bajingan tangkap saja pentolannya, menurut pengamatanku perkampungan Pek hoa san cung tidak mempunyai organisasi yang terlalu ketat,

semua pergerakan dan aktifitas berada dalam cengkeraman Shen Bok Hong, asal engkau dapat menyelesaikan Shen Bok Hong maka seluruh kekuatan perkampungan Pek hoa san cung akan menjadi buyar dengan sendirinya. Hal ini disebabkan pertama Shen Bok Hong terlalu banyak curiga dan tak bersedia mempercayai orang lain, maka ia tak berani mempercayai anak buahnya, kedua kecerdikannya terlalu hebat hingga tak ada seorangpun mampu melampaui dirinya, selama banyak tahun ia telah mempergunakan pelbagai macam akal dan kekuatan untuk menguasai semua anak buahnya, asal ia dibunuh maka semua anggota perkampungan Pek hoa san cung akan menjadi buyar dengan sendirinya.." Setelah memandang sambungnya lebih jauh: sekejap kearah Ciu Cau Liong

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dewasa ini Shen Bok Hong sedang mempersiapkan suatu gerakan besar, satu2nya orang yang mengetahui semua rahasia tersebut kemungkinan besar hanya Ciu Cau Liong, persoalan paling penting yang harus kita lakukan sekarang adalah mengorek keterangan dari mulut Ciu Cau Liong, setelah itu baru mencari akal serta menyusun rencana untuk menghadapi mereka, sedang mengenai Seng Sam koay beberapa orang itu tidak seberapa besar kegunaannya, kita tak usah terlalu memusingkan kekuatan mereka. Siau Ling termenung dan berpikir sebentar kemudian jawabnya. "Perkataan cici sangat masuk diakal mari kita berangkat!" "Pinto akan membawa jalan "seru Bu wi tootiang dengan cepat, ia segera berangkat lebih dahulu meninggalkan tempat itu. Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kepada Tu Kiu, kemudian serunya : "Saudaraku,lepaskan api dan bakar saja semua bangunan disini." Tu Kiu mengiakan, api segera membakar bangunan rumah disekitar sana. Bangunan rumah itu semuanya terdiri dari rumput kering yang gampang terbakar, begitu terkena api dalam sekejap mata terjadilah kebakaran yang amat besar. Siau Ling yang menyaksikan bangunan di situ sudah mulai terbakar, ia berpaling kearah Pek li Peng sambil berseru; "Peng ji mari kita berangkat!" Pek-li Peng tersenyum, dengan mengikuti dibelakang Siau Ling berangkatlah beberapa orang itu meninggalkan perkampungan tersebut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tu Kiu sambil membopong Ciu Cau Liong berjalan dibelakang tubuh Pek-li Peng. Kim Hoa hujin mengikuti d belakang Ciu Ciau Liong. Bu Wi tootiang dengan kelima orang anak murid partai Bu tong nya telah menanti di luar. Maka selelah semua orang telah berkumpul, dibawah pimpinan Bu-wi tootiang berangkatlah mereka menuju kearah utara. Dalam waktu singkat belasan li sudah lewat, akhirnya sampailah mereka ditepi sungai. Bu wi tootiang menghentikan langkahnya, lalu bertepuk tangan lima kali. Beberapa saat kemudian dari balik semak yang lebat perlahan2 meluncur keluar sebuah sampan kecil. Diatas sampan kecil itu berdirilah seorang pria memakai topi lebar dengan jas hujan yang lebar pula. Terdengar pria itu berseru dengan suara lantang " "Langit gelap karena seisi bumi kering karena tanah . " "Seorang kakek tua berambut putih sibuk menangkap ikan" sambung Bu Wi tootang dengan cepat. Pria bertopi lebar itu segera menutulkan galanya keatas air dan bergeraklah sampan kecil itu mendekati tepi pantai. "Apakah sampan ini cukup untuk memuat orang sebegini banyaknya??" tanya imam tua itu. Pria tersebut mengangguk. "Tidak mengapa silahkan saudara sekalian naik keatas sampan!" Bu Wi tootiang tidak banyak bicara ia segera naik kesampan itu terlebih dahulu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Para jago bersama sama loncat naik keatas sampan dan berdesakan menjadi satu. Sampan tersebut panjangnya hanya dua tombak dengan lebar lima depa sebelah para jago berdesakan menjadi satu sampan kecil itu agaknya hendak tenggelam. Tu Kiu segera berseru lantang: "Aaai! tidak boleh jadi lebih baik kita dibagi menjadi dua rombongan saja! " "Tidak jadi soal " jawab pria itu sambil tersenyum ia segera terjun kedalam air dan mendorong sampan itu dari belakang Didorong pria tersebut, sampan kecil itu meluncur kedepan dengan tenaga yang mantap dalam sekejap mata saja sampan tersebut telah masuk kedalam semak belukar. Terdengar pria mendorong sampan mendengus sepasang tangannya mendorong dengan tenaganya, sampan kecil itu segera menerjang masuk kedalam semak yang lebat. Rupanya didalam semak tersebut merupakan sebuah daratan yang

jauh lebih tinggi empat penjuru diliputi semak dan rerumputan yang lebat tempat itu benar2 merupakan suatu tempat persembunyian yang amat rahasia. Diatas daratan yarg berpasir berdirilah beberapa rumah gubuk. Bu Wi tootiang loncat lebih dahulu dari atas sampan sedangkan para jago lainnya mengikuti dari belakang. Ditengah kegelapan terlihatlah sederet bayangan manusia menghadang jalan pergi mereka diatas sorot cahaya bintang sinar pantulan sepintas berkilauan. Bu-wi tootiang segera maju kedepan dan memberi hormat, serunya : "Pinto adalah Bu wi, kalian tak usah terkejut!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Seorang pria berlengan tunggal dan menggoyangkan kipas ditangan kanannya maju ke depan dengan langkah lebar, serunya: "Benarkah engkau adalah Bu-wi tootiang? " Dengan ketajaman mata Siau Ling, kendatipun berada ditengah lapangan ia masih dapat mengenali orang itu sebagai Be Bun Hui, dergan perasaan terharu ia memburu kedepan, serunya : "Be-heng, masih kenal dengan siau te..." Kewaspadaan Be Bun Hui amat tinggi, ia loncat mundur kebelakang dan membentak: "Siapa engkau??" Sesudah dibentak Siau Ling baru teringat bahwa penyamarannya belum dibersihkan, dengan cepat ia membersihkan wajahnya kemudian berseru : "Siau te adalah Sau Ling!" Dengan seksama Be Bun Hui mengamat orang yang berada dihadapannya, setelah mengetahui bahwa orang itu adalah Siau Ling ia baru tertawa ter-bahak2. "Haahhh..haahh.,haaahh.. mimpipun aku tak menyangka kalau akan ketemu dengan Siau heng disini!" "Lengan kiri Be-heng " bisik Siau Ling sedih. Be Bun Hui mengibaskan kipas tangannya dan mencekal lengan Siau Ling sahutnya: "Bagi seorang pria sejati kehilangan sebuah lengan masih terhitung tidak seberapa'" Sambil berpaling kearah dibelakangnya ia melanjutkan: para jago yang berada

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sahabat2 yang begitu banyak dari dunia persilatan bukan saja tidak memandang rendah aku orang she be karena hanya memiliki sebuah lengan mereka malah lebih sayang kepadaku!" "Benar Be heng adalah pria sejati akupun merasa sangat kagum terhadap dirimu" "Haahh... haaahhh...haahh.. " Be Bun Hui tertawa ter bahak2, "sudah cukup dengan memandang ucapan dari Siau tayhiap ini, kendatipun aku orang she be harus kehilangan lengan yang lainpun tak akan menyesal" "Be-heng sebut aku sebagai saudara saja' "Haahhh. . haahh...haahhh ... baik! saudara Siau, dewasa ini sejumlah perguruan besar dan orang gagah dikolong langit telah menyadari bahwa satu hari Shen Bok Hong belum terbunuh, satu hari lagi seluruh umat persilatan tidak bisa hidup dengan tenteram mencari hidup, selama ini bukan saja tak bisa menghindari bencana tersebut bahkan akan semakin memperbesar wibawa Shen Bok Hong, karena perjuangan saudara Siau beberapa kali dalam perlawananmu menghadapi Shen Bok Hong, sekarang bukan saja mereka telah sadar bahkan merekapun telah bangkit kembali untuk melakukan perlawanan, kesemuanya ini adalah berkat jasa dari saudara Siau....." "Be heng terlalu memuji" tukas Siau Ling dengan cepat," Shen Bok Hong memang kejam dan lalim sudah sewajarnya kalau umat persilatan pada menyadari akan kekejamannya apa sih jasaku?? Be Bun Hui tersenyum. "Sekarang semua orang dilima telaga empat sungai telah menganggap saudara Siau sebagai bintang penolong bagi umat persilatan, selama ratusan tahun kedepan hanya saudara Siau seorang yang patut dikagumi dan dihormati....."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sinar matanya segera dialihkan keatas wajah Tu Kiu sekalian, lanjutnya lebih jauh: "Siapakah orang2 ini??" "Mari...aku akan perkenalkan mereka kepada Be heng..." Sambil membersihkan wajahnya dari obat penyamar Bu-wi Tootiang berkata : "Pinto adalah Bu wi!" "Aku adalah Tu Kiu ! sambung Pit baja berwajah dingin. Kim Hoa hujin, Tong Lo thay thay maupun Pek-li Peng hanya berdiri disamping dengan mulut membungkam. Siau Ling menuding kearah Pek-li Peng lebih dahulu, lalu berkata : "Dia adalah Nona Pek-li, putri kesayangan dari Pak-thian Cuncu!" "Aaah! putri istana salju" dari rombongan para jago kedengaran seruan tertahan. Pek-li Peng tersenyum, ia mengangguk sebagai tanda penghormatan. Dan yang ini adalah Tong Lo thay thay ketua perguruan Tong dari propinsi

Suchuan" sambung Siau Ling, sedang yang ini adalah Kim Hoa hujin..." Be Bun Hui segera mengerutkan dahinya, dengan cepat ia menukas: "Kedua Orang ini adalah jago lihay dari perkampungan Pek hoa san cung, pembantu setia dari Shen Bok Hong !" Seruan yang ramai dan suasana yang berkumandang dari belakang tubuh Bu Ben Hui. gaduh

Jelas para jago jadi marah dan diliputi emosi ketika mendengar nama kedua orang itu. Siau Ling segera mendehem dan berseru lantang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku harap saudara sekalian jangan dengarkanlah perkataan aku orang she Siau."

ribut

dahulu,

Pada saat ini kedudukan Siau Ling dalam dunia persilatan sangat tinggi dan dihormati setiap orang, setiap patah katanya dijunjung tinggi oleh setiap jago, karena itu mendengar seruan tersebut suasana berubah kembali jadi tenang. Siau Ling kembali mendehem, kemudian serunya dengan suara keras: "Tong Loo thay thay adalah seorang ketua suatu perguruan besar yang sangat terhormat dalam dunia persilatan, tentu saja ia tidak akan rela takluk kepada orang lain dengan begitu saja, akan tetapi ia mempunyai kesulitan yang tak bisa tidak terpaksa harus tunduk dibawah perintah orang2 dari perkampungan Pek hoa san cung." Sesudah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: "Shen Bok Hong kejam dan telengas, aku rasa kalian semua pasti telah mengetahui sendiri bukan? bukan saja Shen Bok Hong telah melepaskan racun keji dalam tubuh Tong Lo thay thay, bahkan anak menantu serta cucu perempuannya telah dijadikan sandera semua, hal ini memaksa Tong Lo cianpwee terpaksa harus menuruti perintahnya. Tetapi Tong Lo thay thay adalah seorang pendekar perempuan yang berjiwa besar, ia tidak rela tunduk dengan begitu saja, berulangkali ia berhasil

menolong jiwaku dari ancaman bahaya, bahkan bersedia pula bentrok muka dengan Shen Bok Hong, jasanya amat besar dan patut dihormati." Mendengar penjelasan itu Be Bun Hui segera menjura kearah Tong Lo thay thay sambil berseru: "Barusan kami telah menaruh pandangan yang salah terhadap diri locianpwee, harap locianpwee bersedia untuk memberi maaf." Tong Lo thay thay menghela napas panjang, katanya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Meskipun aku berhasrat untuk menegakkan keadilan dan kebenaran bagi dunia persilatan tetapi setelah terjatuh ketangan pihak perkumpulan Pek hoa san cung, nama baik keluarga Tong kami dari propinsi Suchuan boleh dibilang benar2 ternoda, hal ini membuat aku merasa amat malu dan menyesal sekali." Siau Ling menarik napas panjag2, kembali ujarnya; "Sedangkan mengenai Kim Hoa hujin mungkin pengertian kalian terhadap dirinya jauh lebih sedikit." "Seringkali siau te mendengar tentang nama busuk dari Kim hoa hujin. ia sering kali membantu Shen Bok Hong melakukan kejahatan, masa diapun seorang manusia baik??" "Aaai..! bukankah aku sengaja hendak mencuci bersih semua dosanya, bicara terus terang meskipun ia membantu Shen Bok Hong, tetapi justru Kim hoa hujin pula jago yang paling banyak membantu umat persilatan dikolong langit secara diam2." Meskipun para jago tak ada yang membantah, akan tetapi tak ada pula yang menanggapi, jelas mereka sama sekali tidak ingat memberi komentar terhadap ucapan dari Siau Ling tersebut. Sianak muda itu segera tersenyum, ujarnya kembali : "Mungkin saudara sekalian masih tidak percaya dengan perkataanku ini tapi aku segera akan menggunakan beberapa contoh yang jelas dimana Kim Hoa hujin telah amat berjasa bagi kita semua..." Maka diapun lantas bercerita bagaimana Kim Hoa hujin bertempur melawan Shen Bok Hong ketika berada dibawah puncak lo-wan hong tempo hari. Setelah mendengar penuturan tersebut, dengan perasaan minta maaf Be Bun Hui berkata :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Andaikata Siau tayhiap tidak menerangkan duduknya perkara, Hujin pasti akan selalu merasa penasaran, bilamana kami semua telah berlaku kurang hormat terhadap diri Hujin, harap engkau jangan pikirkan didalam hati" Kim Hoa hujin tertawa ter kekeh2 mendengar ucapan tersebut. "Heeehh ..heeeehh...heeehh... tidak menjadi soal, bagamanapun juga akupun bukan seorang manusia baik, seorang yang melakukan satu kali kesalahan akan dianggap sebagai orang jahat, melakukan seribu kali kejahatan juga orang jahat, kalau memang aku adalah orang jahat, kendatipun semua orang telah melimpahkan seluruh kejahatan diatas pundakku juga tak jadi soal." "Nona boleh saja berpikiran demikian, tetapi kami tak dapat berbuat begitu, seorang lelaki sejati harus dapat membedakan mana budi dan mana dendam, dengan begitu barulah hidup kita cukup bijaksana." Kim hoa hujin merasakan bahwa Be Bun Hui seorang gagah dengan wajah yang berwibawa, terhadap seorang macam ini tak enak kalau disertai gurau, maka iapun tundukkan kepala dan tidak berbicara lagi. adalah bicara dengan banyak

Sorot mata Be Bun Hui segera dialihkan keatas tubuhTu Kiu, tegurnya, "Saudara Tu, siapakan boponganmu, itu??" orang yang berada dalam

"Ketua kampurg kedua dari perkampungan Pek hoa san cung! "jawab Siau Ling dengan cepat. "Apa?? Ciu Cau Liong, " seru Be Bun Hui tercengang. "Sedikitpun tidak salah, orang itu memang Ciu Cau Liong"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Orang ini membantu Shen Bok Hong melakukan kejahatan dalan dunia persilatan, banyak sekali orang yang telah dicelakai olehnya, disinipun ada beberapa orarg yang pernah dicelakai oleh dirinya. Saudara Siau dapat menawan dirinya dalam keadaan hidup, hal ini jauh lebih bagus! sekalipun kita tak dapat membinasakan Shen Bok Hong, dapat mencincang tubuh orang ini lebih dulupun, rasanya separuh sakit hati kita sudah terbalas..." Siau Ling tersenyum. "Rahasia yang menyangkut pergerakan

perkampungan Pek hoa-san cung, kecuali Shen Bok Hong, orang inilah yang mengetahui rahasia tersebut paling banyak, kita harus memberi kehidupan baginya agar bisa mengorek keterangan dari mulutnya" "Hmm! tindakan tersebut memang mempunyai sangkut paut yang sangat besar dengan keadaan dunia persilatan, bukan saja aku merasa setuju sekalipun beberapa orang yarg pernah dicelakai pun juga akan memuji akan usul serta pendapat dari saudara Siau heng .." Setelah berhenti sebentar, sambungnya kembali : "Gubuk didaratan selat pasir masih dapat digunakan untuk menghindari tiupan angin dan curahan hujan, saudara Siau dan Tootiang silahkan masuk dulu kedalam gubug! " Siau Ling tersenyum. "Tempat letaknya sangat rapat dan rahasia membuat aku jadi teringat kembali kejadian dikota Kui-ci tempo hari di mana para jago telah mengadakan pertemuan diatas daratan terapung.." "Kita bisa mencapai selat pasir yang dikitari air mungkin didasarkan pula oleh ilham kejadian dimasa lampau" sahut Be Bun Hui.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara pembicaraan masih berlangsung semua orang telah masuk kedalam rumah gubug tersebut. "Pasang lampu!" bisik Be Bun Hui dengan suara lirih. Cahaya api berkelebat lewat, dalam gubug itu sudah dipasang dua buah lentera. Perlahan lahan Siau Ling memutar biji matanya kesekeliling tempat itu ia lihat para jago yang mengikuti dibelakang Be Bun Hui sebagian besar pernah berjumpa muka, hanya saja untuk beberapa saat lamanya ia tak ingat lagi dengan sama mereka. Be Bun Hui menunding empat buah kursi yang berada dihadapannya dan berkata: "Saudara Siau, engkau tak perlu sungkan sungkan lagi, sekarang engkau adalah cahaya lampu ditengah kegelapan yang menerangi dunia persilatan, silahkan duduki!" "Tentang soal ini.... aku tak berani!" "Siau taihiap tak usah sungkan" seru para jago. Siau Ling segera menjura dan berkata: "Kalau memang begitu aku akan menurut saja perkataan kalian!" Perlahan lahan ia ambil tempat duduk: Be Bun Hui segera alihkan sorot matanya keatas wajah Bu wi Tootiang, lalu ujarnya pula: " Tootiang adalah seorang yang telah berbudi luhur, orang2 persilatan mengagumi dirimu dan diantara sembilan partai besar Tootiang lah pertama tama yang bangkit berdiri menentang kekuasaan Shen Bok Hong, kursi kedua sudah sepantasnya ditempati oleh Tootiang!" "Pinto tak banyak bicara lagi,

biarlah kuterima tawaran ini" kata Bu-wi Tootiang sambil duduk disamping Siau Ling. "Nona Pek li, silahkan duduk !" seru Be Bun Hui kembali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek li Peng tersenyum dan menggeleng. "Biarlah aku duduk dibelakang toako saja!" katanya. "Tong ciangbunjin, Kim Hoa hujin..." "Be cong piau pacu silahkan duduk" seru Tong Lo thay thay dengan cepat. "Kami adalah manusia2 berdosa, tidak pantas manusia semacam kami ikut duduk" "Benar " sambung Kim Hoa hujin. "kami harus memeriksa Ciu Cau Liong, jadi tak perlu duduk" "Be-heng silahkan duduk, tak usah sungkan2 lagi" seru Siau Ling segera. Be Bun Hui tersenyum. "Baiklah, aku akan turut perintah " ia segera maju kedepan dan mengambil tempat duduk. Diantara empat buah kursi yang tersedia, sekarang sudah terisi tiga orang dan hingga sebuah kursi saja yang masih kosong. Ketika para jago menyaksikan ketiga orang itu sudah mengambil tempat duduk, merekapun duduk diatas lantai. Be Bun Hui menyapu sekejap para jago kemudian katanya: "Siau tayhap apakah engkau kenal mereka semua??" "Sebagian besar telah kukenal hanya tak kuingat lagi nama2 mereka!" "Kalau begitu siaute akan memperkenalkan kembali mereka satu persatu kepada saudara Siau" Sambil menuding kepada kakek pincang dalam ruangan itu ia memperkenalkan: "Orang ini adalah pendekar pincing Siang Toa Hay!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siang heng kita pernah bersua dua kali" seru Siau Ling sambil memberi hormat. "Sedikitpun tidak salah sungguh tajam pandangan mata Siau tayhiap !" Secara teratur Be Bun Hui memperkenalkan para jagonya: "Yang ini adalah Sincian ceng kan kun panah sakti yang menggetarkan jagad Tong Coan Kie, Sam yan sin tan peluru sakti sam yang Liok Kui Ciang, Ciangbunjin dari perguruan Gi hen bun,Tan kong Sen ketua perguruan Tay kek aliran persilatan Sak Hong Siang " Siau Ling menjura keempat penjuru. "Sahabat2 terimalah hormat dari aku orang she-siau, ..!" "Siau tayhiap terlalu

merendah" para jago bersama2 balas memberi hormat. Sisa lainnya kebanyakan adalah para pembantu dan anak buah jago silat itu dan Be Bun Hui memperkenalkan pula mereka kepada Siau Ling sambil memberi hormat lagi. "Terima kasih atas perhatian Siau tay-hiap" jawab para jago. "Sudah selesaikah upacara tetek bengek diantara kalian??" tiba2 Kim Hoa hujin menegur sambil tersenyum. "Hujin, apa yang hendak kau lakukan???" tanya Be Cun Hui. "Persoalan apa??" "Menurut pengetahuanku, kepergian Shen Bok Hong pada saat ini adalah untuk menjumpai seorang sahabat karibnya ilmu silat yang dimiliki sahabatnya jauh diatas kepandaian silat dari Shen Bok Hong, disamping itu rupanya Shen Bok Hong telah merasakan bahwa situasi dalam dunia persilatan bila dibiarkan kian lama kian tidak menguntungkan pihaknya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

karena itu ia telah bersiap sedia melakukan sesuatu secara besar2an beberapa hari kemudian. ." Sesudah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: "Apa yang kuketahui hanya merupakan garis besar saja bagaimanakah yang sesungguhnya kecuali Shen Bok Hong hanya Ciu Ji cungcu lah yang mengetahuinya" "Lalu bagaimana caranya kita harus menanyakan persoalan ini kepada Ciu Ji cungcu." "Saudara sekalian adalah pendekar2 sejati dari golongan lurus tentu saja kalian tidak bersedia unutuk menggunakan cara luar biasa untuk menyiksa Ciu Cau Liang serta mengorek keterangan dari mulutnya karena itu bagaimana kalau aku saja yang melakukan penyiksaan?" ---ooo0dw0ooo--KESEDIAAN perempuan dari wilayah Biau ini untuk menyiksa Ciu Cau Liong dengan cepat membuat para jago merasa tertegun. Be Bun Hui segera berpaling dan memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian ujarnya : "Saudara Siau, mengenai persoalan ini..." "Untuk mengorek keterangan dari mulut Ciu Cau Liong, rasanya Kim Hoa hujin merupakan orang yang paling tepat" "Kalau begitu bagus sekali..." sorot matanya segera dialihkan kembali keatas wajah Kim Hoa hujin, lanjutnya : "Kalau memang begitu, aku terpaksa harus merepotkan diri hujin! " Kim Hoa hujin tersenyum, sorot matanya dialihkan keatas wajah Tu Kiu dan ujarnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagaimana kalau jalan darahnya dibebaskan??" Tu Kiu tidak banyak komentar, ia turunkan Ciu Cau Liong dari bopongannya dan membebaskan jalan darahnya yang tertotok. Sikap dan tingkah lalu Kim hoa hujin masih tetap santai dan senyuman penuh menghiasi bibirnya, sambil tertawa terkekeh2 serunya. "Hiih hiihh hiih .. Ciu Cau Liong, coba tebaklah keadaan disekitarmu dengan seksama coba lihat siapakah yang berada disampingmu setelah itu ambillah keputusan apakah engkau sanggup untuk melarikan diri atau tidak!" Ciu Cau Liong putar biji matanya memandang sekejap kesekeliling tempat itu, setelah mengetahui bahwa disekitar situ yang hadir hanyalah para musuh besarnya, cungcu kedua dari perkampungan Pek hoa san cung ini baru nampak tertegun. Kim hoa hujin tertawa dingin, sambungnya lebih jauh: "Ciu Cau Liong, sudah melihat jelas keadaanmu?? " Ciu Cau Liong mengangguk, mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa. "Aku rasa engkau pasti sudah memahami bukan, bahwa engkau sama sekali tak ada kesempatan lagi untuk melarikan diri? "kembali Kim hoa hujin berseru. "Manusia hidup ditolong langit akibatnya toh tetap akan mati, apalagi aku sudah hidup puluhan tahun dikolong langit, sekali pun harus mati rasanya bukanlah suatu peristiwa yang patut disayangkan." "Ji cungcu, aku rasa perhitungan sipoamu tidakkah terlalu berlebihan?? " "Mungkin kalian akan memberi kematian yang agak menyedihkan bagi diriku, namun kecuali kematian aku rasa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tak akan ada peristiwa lain yang jauh lebih menakutkan dari pada itu." "Ciu ji cungcu aku sudah dua kali menyaksikan cara mu untuk mengorek keterangan dari mulut lawan, dan caramu itu benar2 lihay sekali, aku percaya bila ku terapkan sistim penyiksaan yang dipergunakan Ji cungcu untuk menyiksa orang keatas tubuh ji-cungcu sendiri, maka aku yakin engkau tidak akan kuat menahan diri." Ciu Cau Liong memutar sepasang biji matanya memandang empat penjuru, kemudian katanya : "Cara penyiksaan apakah yang akan kalian lakukan terhadap diriku, silahkan lakukan saja kepadaku, aku

akan menerimanya dengaa senang hati! " Terlihatlah sorot mata para jago sama2 ditujukan keatas wajah Ciu Cau Liong, namun tak seorangpun yang buka suara. Kim Hoa hujin tersenyum. "Mereka semua tak sudi untuk berbicara dengan engkau, nampaknya terpaksa akulah yang menghadapi dirimu!" Ciu Cau Liong menghela napas panjang. "Aaaai...? katakanlah, apa yang hendak kalian lakukan terhadap diriku...?." "Kalau memang Ji cungcu sudah berkata begitu, rasanya akupun tak usah putar kayuh lagi!" Sesudah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh . "Asal Ciu ji-cungcu bersedia untuk membeberkan rencana busuk yang telah dipersiapkan Shen Bok Hong, aku berani tanggung engkau dapat dilepaskan meninggalkan tempat ini dalam keadaan selamat." Ciu Cau Liong melirik sekejap kearah Kim Hoa hujin, mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya Kim Hoa hujin dapat menebak suara hatinya, ia tertawa ewa dan berkata: "Apakah engkau merasa bahwa ucapan tadi tak ada landasan yang kuat dan tidak bisa dipertanggung jawabkan..?" Ciu Cau Liong tetap membungkam dalam seribu bahasa. Kim hoa hujin segera alihkan sorot matanya keatas wajah Siau Ling, ujarnya dengan bersungguh sungguh. "Saudara Siau apakah terhadap enci mu ini " engkau mempercayai penuh

" Tentu saja percaya penuh! " "Baik! kalau begitu engkau harus memberi kekuasaan kepada encimu ini!" "Bagaimana caranya memberi kekuasan kepadamu??" "Gampang sekali," kata Kim hoa hujin, "beritahulah kepada Ciu Cau Liong bahwa setiap janji yang kuucapkan kepadanya, berarti pula janji yang kau ucapkan dengan mewakili segenap orang gagah yang hadir, dalam kalangan pada saat ini." Siau Ling mengangguk. "Ciu Cau Liong," ia segera berseru :"perduli janji macam apapun yang dikatakan Kim hoa hujin kepadamu, itu berarti janji yang diucapkan mewakili kami sekalian!" Kim Hoa hujin tertawa manis, ia bereskan rambutnya yang terurai kalut dan berkata: "Ciu ji cungcu, sekarang engkau sudah percaya bukan dengan perkataanku.," "Baik Sekarang katakanlah apa yang hendak kau ucapkan " jawab Ciu Cau Liong kemudian sesudah berpikir sebentar perlahan2 Kim Hoa hujin merogoh sakunya dan ambil keluar seekor ular aneh yang panjangnya tujuh cun dengan jengger

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

merah darah tumbuh diatas kepalanya, sambil tertawa ia berkata: "Ji cungcu, racun Pek-sian ji ini terlalu lihay, jika terpagut olehnya maka selembar jiwamu akan segera melayang meninggalkan raga, bagaimana kalau Ji cungcu coba2 dipatuk satu kali oleh ular berjengger merah ini?" "Apa yang hendak kau tanyakan, lebih baik tanyakanlah secepat mungkin...aku segan untuk menunggu lebih lama lagi" kata Ciu Cau Liong dengan hati mendongkol. ..Bagus sekali, rupanya ji cungcu adalah seorang budiman yang tahu gelagat dan pandai sekali menyesuaikan diri dengan keadaan ..." Sesudah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh : "Aku dengar Shen toa cungcu sedang pergi menjumpai seorang sahabat karibnya, siapakah orang itu ?" "Kendatipun kuucapkan keluar, bersedia untuk mempercayainya" belum tentu engkau

"Kalau begitu coba katakan lebih dahulu!" "Aku sendiripun tak tahu siapakah sahabat karibnya itu, tapi aku tahu bahwa dia adalah seorang padri!" "Seorang hwessio?" "Tidak salah!!" "Bagaimanakah ciri2nya?" "Aku sendiri belum pernah berjumpa dengan hweesio itu, tapi menurut keterangan dari Shen toa-cungcu, dia mempunyai ciri khas berjari tangan sembilan buah" Satu ingatan segera berkelebat dalam benak Siau Ling, pemuda itu teringat kembali akan peristiwa lampau yang berlangsung dilembah Sam-seng kok. Ia masih ingat gurunya, Cung San Pek dengan ilmu pedang terbang berhasil

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menguntungi sebuah jari tangan dari mungkinkah dia itu yang dimaksudkan...

seorang

padri,

Meskipun ingatan tersebut berkecamuk dalam benaknya, namun ia tetap membungkam dalam seribu bahasa. Dalam pada itu Be Bun Hui telah alihkan sorot matanya keatas wajah Siang Toa Hay, lalu bertanya: "Siau heng, engkau adalah seorang jago kawakan yang berpengalaman sangat luas, dapatkah engkau pikirkan hwesio macam apakah yang sedang bekerja sama dengan Shen Bok Hong? " Agak lama Siang Toa Hay termenung lalu jawabnya: "Maaf,., aku tak dapat mengingat atau menemukan padri manakah yang telah kehilangan sebuah jarinya." "Menurut apa yang kuketahui "kembali Ciu Cau Liong berkata, "taysu ini sudah puluhan tahun lamanya tak pernah melakukan perjalanan dalam duma persilatan, aku rasa kalian semua tak akan mampu untuk menebak siapakah gerangan orang itu. "Manusia berjari sembilan merupakan suatu ciri yang jelas sekali, aku rasa hal ini tidak sulit untuk diselidiki....." sela Kim Hoa hujin. Sorot matanya dialihkan kembali kewajah Ciu Cau liong setelah itu sambungnya lebih jauh: "Shen Bok Hong sudah mulai merasa bahwa keadaan situasi dalam dunia persilatan tidak menguntungkan dirinya ia siap mengerahkan segerap kekuatan yang dimilikinya untuk mengadu dombakan sesama umat persilatan agar partai persilatan dan perguruan besar saling bentrok dan selisih paham sendiri ." "Benarkah dia mempunyai rencana untuk berbuat begitu?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Recana semacam itu sih ada, tapi hingga detik ini masih belum dilakukan keputusan terakhir!" "Kenapa?" "Sebab keputusan itu baru bisa diambil setelah Shen toa cungcu berjumpa muka lebih dahulu dengan taysu berjari sembilan itu." "Sekarang aku hendak mengajukan pertanyaan yang terakhir dan pertanyaan ini merupakan suatu pertanyaan yang maha penting" Kata Kim hoa hujin dengan paras muka serius, "selesai kau jawab pertanyaan ini, maka aku akan melepaskan engkau pergi tinggalkan tempat ini" "Aku rasa pertanyaan yang hendak kau ajukan ini pastilah suatu pertanyaan yang sulit untuk dijawab." Ciu Cau Liong berhenti sebentar, kemudian sambungnya lebih jauh: "Sebelum kau ajukan pertanyaan itu, terlebih dahulu aku hendak merenungkan satu persoalan

lebih dahulu kepadamu." "Katakanlah!" "Persoalan yang menyangkut tentang perkampungan Pek hoa san cung tidak kuketahui keseluruhannya masih terdapat beberapa rahasia maha penting yang tidak kuketahui sama sekali." "Kendatipun engkau tidak mengetahui keseluruhnya, tapi pokoknya sebagian besar engkau mengetahui bukan??" "Hal itu harus tergantung pada persoalan apa yang hendak kau tanyakan kepadaku." "Shen Bok Hong telah menyusupkan mata matanya kedalam setiap tubuh partai dan perguruan besar untuk menjadi musuh dalam selimut bagi para jago, lagi pula semua

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mata mata itu mempunyai jabatan dan kedudukan yang sangat tinggi, dapatkah engkau memberi tahukan nama nama mereka yang sebenarnya?" Ciu Cau Liong menggeleng. "Aku memang tahu kalau dalam tubuh setiap partai dan perguruan telah disusupi mata2 kami, tetapi siapakah nama mereka dan apakah jabatan mereka kecuali Shen Bok Hong toa-cungcu, aku rasa tiada orang kedua yang mengetahuinya!" "Aku tidak percaya kalau engkau tidak mengetahui barang sedikitpun diantaranya ! " Seru Kim Hoa hujin dengan suara dingin, "Walaupun dalam hati kecilku, aku mempunyai suatu gambaran, tetapi aku tak berani meyakini seratus persen" "Kalau begitu coba katakan dahulu?" "Seteah aku berjanji untuk menjawab, tentu saja aku akan berusaha memberi jawaban sesuai dengan apa yang kuketahui, cuma setelah kuucapkan keluar, aku harap bujin bisa segera melepaskan diriku." "Tentu saja engkau akan dilepaskan." "Mata2 perkampungan Pek hoa san cung yang berhasil menyusup dalam gereja Siau lim si menggunakan gelar yang dimulai dengan kata (Hoat) sedang mata2 yang berada dalam tubuh partai Kun lun menggunakan nama marga Kim, sisanya aku sama sekali tidak tahu" "Pernahkah engkau berjumpa dengan mereka??"tanya Be Bun Hui tiba2 dengan suara nyaring. "Bertemu sih pernah, tetapi setiap kali mereka mengenakan kain cadar berwarna hitam hingga sulit bagi orang lain untuk mengetahui bagaimanakah paras muka mereka yang sebenarnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Mendengar jawaban tersebut, Be Bun Hui segera tertawa dingin : "Heeeh-heeh-heeh... kalau jawabanmu hanya begitu saja, apa bedanya dengan tidak kau katakan sama sekali? paderi tinggi yang menggunakan huruf (Hoat) dalam gereja Siau lim si banyaknya tak terhitung, bagaimana caranya untuk menyelidiki orang2 ini..." "Aku rasa jawaban ini harus diberikan oleh ketua gereja siau lim si sendiri" jawab Ciu Cau Liong, "Asal ia dapat bersikap lebih hati2 dan waspada aku rasa tidak terlalu sulit untuk menemukan suatu tanda yang mencurigakan dari tingkah laku mereka dalam kehidupan se hari2, aku telah memberitahukan bahwa orang itu dari kalangan huruf (Hoat), hal ini sama artinya telah memperkecil lingkaran yang perlu dicurigai, asal ketua gereja Siau lim si mau memperhatikan para padrinya dari angkatan Hoat, toh urusan ini mudah diselesaikan." Bu wi Tootiang yang mendengarkan perkataan itu segera mengangguk. "Ehmm! perkataan ini memang cengli dan masuk diakal." sahutnya. Ciu Cau Liong melirik sekejap kearah Bu Wi Tootiang dengan sorot mata penuh rasa terima kasih, sementara mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa. "Tootiang, apa yang dia ucapkan benarkah kata2 yang jujur dan sebenarnya?" tanya Siau Ling kemudian. "Menurut dugaan dan penilaian pinto, semestinya apa yang dia ucapkan merupakan kata2 yang jujur dan sebenarnya!" "Be heng, bagaimana dengan pendapatmu?" tanya Siau Ling sambil berpaling kearah Be Bun Hui "Bagaimana dengan pendapat saudara Siau sendiri? "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah sering kali mengalami kejadian besar dan mara bahaya, pengalaman yang dimiliki Siau Ling telah mencapai kemajuan yang sangat pesat, ia tahu bahwa Be Bun Hui mendapat penghormatan yang sangat besar dari para jago sejak lengannya kutung, maka ketika mendapat pertanyaan tersebut ia segera menjawab : "Bagiku, selamanya siaute amat kagum dan menuruti perkataan dari Bu Wi too tiang" "Kalau memang begitu, memutuskan persoalan ini" saudara Siau boleh segera

Kim Hoa hujin tertawa ter kekeh2. "Heeehh...heeehhh.....heeehh.... Ciu Cau Liong, sudah kau dengar

semua pembicaraan itu? tegurnya. "Sudah!" "Kalau sudah dengar lebih bagus lagi, Siau Ling serta Bu Wi tootiang sama2 mintakan pengampunan bagimu bila engkau merasa berterima kasih dan ingin membalas budi paling sedikit engkau harus sebutkan siapakah nama dari mata2 perkampungan Pek hoa san cung yang disusupkan kedalam tubuh partai Bu Tong" Ciu Cau Liong alihkan sorot matanya ke atas wajah Bu Wi tootiang setelah berdiam diri beberapa saat ia berkata: "Tootiang yang dapat kuberitahukan pada mu hanyalah dalam perguruan tootiang benar2 terdapat seorang mata2 dari perkampungan Pek hoa san cung mengenai siapakah orang itu aku sama sekali tidak tahu" "Pinto percaya akan perkataanmu itu tetapi bagiku kendatipun siapapun diantara anggota perguruan kami yang telah dipergunakan tenaganya oleh pihak perkampungan Pek hoa san cung kalian urusan ini sudah bukan merupakan suatu urusan penting lagi."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kenapa?" "Karena seluruh anggota perguruan Bu tong pay sudah dipaksakan oleh pihak perkampungan Pek hoa san cung kalian untuk berkelana dan mengembara dalam dunia persilatan, beberapa orang anggota perguruan yang memiliki ilmu silat paling tinggi telah mengikuti pinto kemanapun aku pergi, mengenai sisa anggota perguruan yang masih ketinggalan dalam kuil Sam goan koan, adaikata ada yang mati ditangan kalian, dikemudian hari toh kami masih punya kemampuan untuk menuntut balas hutang berdarah itu!" "Mengenai persoalan ini tootiang tak perlu kuatir berangkatnya tenaga inti partai Bu-tong meninggalkan kuil Sam goan koan untuk berkelana didunia persilatan telah diketahui oleh pihak perkampungan Pek hoa san cung, Shen toa cungcu tidak nanti akan mengambil tindakan yang tidak cerdas untuk mengusik manusia2 yang tak ada manfaat bagi dirinya itu, oleh sebab itu selama ini tak mungkin ada kekuatan kami yang bakal berkunjung kekuil Sam goan koan untuk mengganggu mereka" "Sekarang kau harus menjawab sebuah pertanyaanku lagi sebelum engkau boleh pergi tinggalkan tempat ini " ujar Kim Hoa hujin kemudian. "Tanyalah ! " "Kapankah Shen Bok Hong bersiap sedia melakukan pergerakan ? bagaimanakah pergerakan itu hendak dilakukan ?" ....Sebelum Shen toa cungcu berangkat untuk menjumpai hweesio tersebut, ia telah bersiap sedia untuk melakukan pergerakan dalam tiga bulan

mendatang, mula pertama aku hendak memberi perintah kepada mata2 yang menyusup dalam tubuh partai dan perguruan besar untuk melepaskan racun keji lebih dahulu."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Racun apa yang hendak mereka gunakan sudah ditetapkan menurut keadaan situasi yang kemungkinan mereka untuk bertindak, mungkin saja meracuni air minum, mungkin juga meracuni bahan makanan yang bakal disantap anggota perguruan." Beberapa patah kata itu diucapkan amat jelas dan bagaikan guntur yang membelah bumi disiang hari bolong, membuat para jago yang hadir dalam kalangan jadi amat terperanjat. Ciu Cau Liong mendehem , sambungnya lebih jauh: "Cuma saja., setelah Shen Bok Hong bertemu dengan hweesio itu, apakah rencana semula akan mengalami perubahan atau tidak, aku kurang begitu tahu..." "Engkau benar2 tidak tahu? "Kim hoa Hujin menengadah. "Sedikitpun tidak salah, kuutarakan keluar semua!!" Kim Hoa hujin tersenyum. "Masih ada satu syarat terakhir yang hendak kuutarakan" katanya," jika engkau bersedia untuk mengabulkan, aku akan segera melepaskan engkau pergi" "Apa syaratmu itu??" "Bawa sekalian diriku!" "Membawa sekalian dirimu??" "Benar! setelah engkau bocorkan rahasia penting dari Shen Bok Hong, jika gembong iblis dari perkampungan Pek hoa-san cung itu mengetahui akan kejadian ini, dia pasti tak akan melepaskan dirimu dengan begitu saja, kalau seorang diri bukankah kekuatanmu jadi minim sekali? lain halnya kalau aku berada bersama dirimu, paling sedikit engkau bisa mendapatkan seorang kawan berbicara, andaikata rahasia ini sampai ketahuan oleh Shen Bok Hong, kitapun bisa hadapi bersama." apa yang kuketahui telah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Heeehh. .heeehh...heeehh..apakah engkau tidak merasa bahwa tindakanmu ini kelewat berani??" kata Ciu Cau ji cungcu dari perkampungan Pek hoa san cung ini sambil tertawa dingin. "Sekalipun Ciu ji cungcu menghianati aku belum tentu Shen Bok Hong berani segera membinasakan aku, asal ia

bertanya beberapa patah kata kepadaku maka kita bisa mati bersama" "Hujin, bukankah engkau bakal lebih aman jika tetap berdiam ditempat ini? Kenapa engkau musti bersikeras untuk melakukan perjalanan bersama sama aku?" "Aku dan Tong lo-thay thay masih terancam oleh racun keji, kalau dihitung menurut jari paling banter sepuluh hari lagi racun itu akan mulai kambuh, aku tak ingin mampus karena keracunan hebat, oleh sebab itu terpaksa aku harus pulang untuk mendapatkan obat pemunah tersebut" "Aku harap hujin dapat bekerja sama dengan aku" kata Ciu Cau Liong kemudian. "Asal engkau bersedia mendengarkan perkataanku, aku tanggung kita bisa membohongi Shen Bok Hong dengan mudah" "Bagaimana kalau berangkat sekarang juga?" . "Tentu boleh saja.." dengan tangan kiri perempuan itu menggandeng tangan Ciu Cau Liong tangan kanan ulapkan tangannya berulang kali, serunya kembali : "Harap saudara2 sekalian baik2 jaga diri sampai jumpa kembali dilain waktu!" "Be heng segera turunkan perintah agar jangan menyusahkan mereka berdua..." seru Siau Ling dengan cepat. Be Bun Hui mengangguk dengan suara dalam ia lantas berseru:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sampaikan perintahku lepaskan mereka untuk menyeberangi sungai ini!"

perahu dan hantar

Seorang pria baju hitam mengiakan dan buru2 berlalu dari ruangan tersebut. Be Bun Hui berpaling dan memandang sekejap kearah Siau Ling lalu berkata. "Apakah kita perlu pindah dari sini?" "Kenapa?" "Karena tempat ini sudah diketahui oleh Ciu Cau Liong aku kuatir kalau dia menceritakan hal ini kepada Shen Bok Hong" "Tak usah kuatir kendatipun ia beritahukan kita kepada gembong iblis tersebut tak mungkin dia akan segera datang kemari" "Mengapa?" "Karena Shen Bok Hong tak akan bertindak secara gegabah tanpa perhitungan, ditempat ini kita punya kekuatan yang cukup besar sebelum ia mampu untuk mengumpulkan kekuatan besar yang mampu menandingi kekuatan kita, tak nanti ia berani bertindak secara sembarangan, lagipula Ciu Cau Liong sendiri demi keselamatan

jiwanya tidak nanti akan buka suara apalagi memberitahukan alamat kita kepada iblis tersebut" "Kalau memang saudara siau telah mengatakan begitu, akupun bisa berlega hati..." Setelah berhenti sebentar, Be Bun Hui menyambung lebih jauh: "Entah apa sebabnya, tiba2 dalam dunia persilatan telah tersiar berita tentang kematian dan saudara Siau, berita ini merupakan pukulan yang sangat besar bagi kekuatan yang anti perkampungan Pek hoa san cung yang sedang berjuang untuk menumpas kekuatan jahat itu dari muka bumi. Aaai...

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sungguh tak kusangka cara kerja Shen Bok Hong ternyata begitu rendah dan hina." Siau Ling tersenyum. "Kabar berita itu bukan berita isapan jempol belaka, aku memang betul 2 sudah mengalami suatu peristiwa yang membahayakan jiwaku." "Oooh. . "pikirnya begitu, "dapatkah menceritakan kisah pengalaman itu?" saudara Siau

"Tentu saja boleh! maka pemuda she Siau inipun segera menceritakan pengalamannya ketika berjumpa dengan Wu popo hingga akhirnya bertemu dengan para jago. Selesai mendengar kisah tersebut, para jago berseru hampir berbareng. "Itu artinya nasib yang mujur bagi dunia persilatan, dari bahaya Siau tayhiap bisa menemui keberuntungan." Siau Ling menghela napas panjang. "Aaai, ! semoga saja Chang beng dan Teng ji-hiap dapat kembali dengan cepat dalam keadaan selamat." Karena takut menggemparkan dunia persilatan, sianak muda itu lelah merahasiakan kisah tentang dititipkannya dua jilid kitab pusaka ilmu silat pada Teng It Lui dan Chang Yap Cing. Tiba2 terdenger Siang Toa Hay mendehem berat dan berkata: "Siau tayhiap, aku ada beberapa patah kata yang rasanya tak pantas untuk diutarakan keluar, bolehkah aku mengucapkannya keluar??" "Siapa bilang tidak pantas? Siang heng ada urusan apa, harap diutarakan keluar."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tidak berani aku hanya merasa tidak habis mengerti, apa sebabnya Siau tahyiap melepaskan Ciu Cau Liong dari sini dalam keadaan hidup??" Siau Ling menyapu sekejap kesekeliling ruangan itu dengan sorot mata tajam, kemudian katanya : "Dibawah perlindungan dan dukungan Shen Bok Hong, Ciu Cau Liong memang sudah terlalu banyak melakukan kejahatan dan perbuatan terkutuk, bahkan aku percaya diantara saudara sekalian yang hadir disini banyak diantaranya yang pernah merasakan pahit getir ditangannya, aku percaya saudara sekali tentu merasa tak puas ketika menyaksikan aku lepaskan Ciu Cau Liong dengan begitu saja... tapi kalian harus menyadari bahwa Ciu Cau Liong tidak lebih hanya seorang badut kecil yang sama sekali tidak memegang pesaran penting, dan ilmu silat maupun kecerdasannya hanya biasa saja, ia bisa melakukan keonaran dan kejahatan dalam dunia persilatan tidak lain karena ia mendapat perlindungan dan dukungan kekuatan dari Shen Bok Hong untuk membinasakan manusia semacam ini bisa kita lakukan setiap saat bilamana kita memerlukan, tapi aku rasa melepaskan dia pergi dalam keadaan hidup justru malahan lebih menguntungkan bagi kita daripada membinasakan dirinya" "Perkataan saudara Siau sedikipun tidak salah" Be Bun Hui mengangguk tanda membenarkan." "Semoga saudara sekalian dapat menyelami perasaan hati aku orang she-Siau, dan aku harap jangan sampai terjadi kesalahan pahaman diantara kita hanya disebabkan persoalan ini" "Kami semua tak akan menaruh salah paham terhadap Siau tayhiap " jawab para jago hampir berbareng. Be Bun Hui tertawa ter bahak2, serunya : "Haahhh...haaahh ..haahh... saudara Siau, perkataanmu terlalu serius semua umat persilatan dikolong langit kecuali

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

orang2 dari perkampungan Pek hoa san cung sama2 menyanjungkan dan menghormati dirimu, mana mungkin mereka bisa menaruh rasa salah paham terhadap dirimu?" Sesudah berhenti sebentar, katanya lagi: "Saudara, Sudah lama kita tak pernah bertemu baik engkau maupun aku sama sama baru saja lolos dari bahaya, bagaimana kalau kita meneguk dua cangkir arak untuk merayakan sisa hidup kita ini?" "Aku tidak biasa minum arak, Be heng toh sejak dulu sudah mengetahui....." "Kita minum menurut kemampuan dan takaran masing2 siapapun tak akan memaksa." Dengan suara keras ia berseru: "Hindangkan arak!" Meski pun tempat itu letaknya terpencil dan jauh dari dusun atau kota

namun persediaan makanan dan minuman banyak sekali selang beberapa saat arak telah dihidangkan. Be Bun Hui, Siau Ling, BuWi tootiang Pek li peng, Tu Kiu, panah sakti yang menyapu jagat Tong Goan Ki, peluru sakti Liok Kui Gang, Lan Mong Sen dari perguruan Gi heng bun, Sak Hong Sian dari perguruan Tay kek bagian selatan ditambah pula dengan pendekar pincang Siang Toa pay, Tong Lo thay thay sebelas orang bersama2 duduk diatas lantai membentuk satu lingkaran meja arak terletak diatas tanah. Be Bun Hui angkat cawan araknya, setelah menghormati para jago dengan secawan arak ia berkata : "Apakah saudara sekalian telah mendengar apa yang dikatakan Ciu Cau Liong barusan? Beberapa perguruan dalam dunia persilatan berhasil dihancurkan oleh Shen Bok Hong" kata Tang Kong Seng dari perguruan Gi heng bun," aku dan Sak loo-te adalah salah satu diantara korban yang menderita akibat perbuatanya yarg terkutuk itu, karenanya aku

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

berpendapat lebih baik kita cepat2 berusaha untuk menyampaikan kabar berita ini kepada partai2 besar yang ada dikolong langit, entah bagaimanakah menurut pendapat saudara sekalian!?" "Waktu itu selama tiga bulan merupakan waktu yang terlalu pendek, aku takut sebelum berita yang hendak kita sampaikan tiba di tangan partai besar, mereka sudah ketimpa musibah" "Urusan toh sudah jadi begini" sambung Sak Hong sian, terpaksa kita harus berusaha sedapat mungkin untuk melaksanakan peker jaan yang maha penting ini" Bu Wi Tooiiang menghela napas panjang "Yang paling menguatirkan diri pinto adalah masih tetap banyaknya perguruan dari partai besar dalam dunia persilatan yang menaruh perasaan jeri terhadap Shen Bok Hong, sebelum api membakar alis mata mereka belum tentu mereka bersedia terlibat dalam perjuangan ini, kendatipun mereka mendengar cerita ini toh belum tentu mereka bersedia untuk mempercayainya..." Be Bun Hui segera menghela napas pula : "Dunia persilatan bisa mengalami peristiwa tragis semacam sekarang ini tidak lain disebabkan lapuknya persatuan diantara umat persilatan, seperti ibarat yang mengatakan sesuatu benda yang membusuk akan timbul ulatnya sendiri, jika pelbagai partai dan perguruan bisa bersatu padu dan kerja sama sejak dahulu, Shen Bok Hong tidak nanti akan berhasil memiliki kekuasaan seperti hari ini" "Perkataan dari Be cong piau pacu sedikit pun tidak salah " sambung Bu Wi Tootiang

kembali : "tapi urusan telah berkembang jadi begini satu satunya jalan yang bisa kita lakukan sekarang adalah berusaha menggunakan kemampuan yang kita miliki untuk menutupi kekurangan tersebut, untung dewasa ini sebagian besar umat persilatan dikolong langit telah sadar dari mimpinya, perjuangan Siau tayhiap

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menentang kelaliman dan kekejaman Shen Bok Hong telah tersebar luas di mana2 menurut pendapat pinto alangkah baiknya kalau kita membuat surat atas nama Siau tayhiap dan menerangkan duduknya perkara serta akibat yang bakal ditimbulkan oleh peristiwa itu meskipun surat ini belum tentu akan membangkitkan semangat berontak dan berjuang para partai dan perguruan lain untuk menentang kelaliman Shen Bok Hong, paling sedikit kita telah membangkitkan rasa was2 dihati mereka disamping itu dengan adanya surat pribadi dari Siau tayhiap maka si pembawa surat ini bisa langsung mohon bertemu dengan para ketua partai besar, dengan tindakan ini kita pun dapat menghindari pula seandainya mata2 yang menyusup dalam tubuh partai2 itu melakukan pengacauan dari tengah." "Hhmm ! suatu pendapat yang sangat bagus ..." puji Be Bun Hui, sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Siau Ling dan menambahkan, "bagaimana dengan pendapat saudara Siau?'" "Aku takut namaku kurang memadahi menghancurkan rencana bagus dari kita ini" sehingga

Bu wi Tootiang segera tersenyum, Tentang soal ini Siau tayhiap tak usah kuatir" katanya, "menurut apa yang pinto ketahui, nama besar dan kedudukan Siau-tayhiap dalam dunia persilatan pada saat ini bagaikan sang surya yang berada ditengah angkasa, setiap orang persilatan tak ada yang tak kenal, tak ada yang tidak tahu" "Kalau Tootiang merasa cara ini bisa dilaksanakan, akupun tak akan banyak bicara lagi". "Jikalau saudara saudara sekalian tidak merasa bahwa gaya tulisan pinto kurang bagus bagaimana kalau surat ini pinto yang tulis dengan atas nama Siau tayhiap?? " "Kalau memang begitu, kita musti merepotkan diri Too tiang " kata Be Bun Hui.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kita laksanakan saja pekerjaan ini seperti apa yang tootiang kehendaki... "ujar Siau Ling pula. Setelah berhenti sebentar, ia berkata kembali: "Aku mempunyai satu persoalan yang ingin dirundingkan dengan saudara2 sekalian, apakah bersedia untuk membicarakan masalah ini?" "Silahkan diutarakan, kami akan mendengarkan dengan seksama." cuci telinga dan

"Shen Bok Hong dapat kita akui sebagai seorang pemimpin persilatan yang luar biasa, baik kecerdasan maupun ambisinya mengagumkan sekali, ada satu hal yang aku merasa paling gemas dan mendongkol yakni tersebar begitu banyaknya mata2 disegenap wilayah maupun pelosok dikolong langit, ditambah pula dalam setiap partai dan perguruan terdapat pula mata2nya, ini berarti hampir seluruh gerak gerik dunia persilatan telah diketahui olehnya, ia bisa makmur sebagian besar disebabkan oleh karena suksesnya aksi mata2 tersebut..." "Tidak salah," sambung Be Bun Hui, "sering kali sebelum pergerakan kita mulai, mereka sudah berhasil mendapat kabar hingga pihak kita harus menderita kerugian yang tak sedikit." "Kalau kita berhasil mendapatkan daftar nama dan tempat dimana ia tempatkan mata2nya dikolong langit, tentu saja hal ini jauh lebih bagus, kita dapat kerahkan segenap kekuatan yang kita miliki dan sekaligus menghancurkan mata telinga pihak perkampungan Pek hoa san cung, tapi...aku percaya untuk mendapatkan daftar nama dan tempat itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, kecuali Shen Bok Hong pribadi aku rasa tiada orang kedua yang bakal mengetahui rahasia tersebut, Oleh sebab itulah timbullah suatu cara yang bodoh dalam benakku, entah caraku ini dapat dipergunakan atau tidak." "Apakah caramu itu ? " tanya Be Bun Hui sambil tertawa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Berusaha sedapat mungkin untuk membasmi setiap anggota perkumpulan Pek hoa san cung, asal

kita mengetahui jangan dilepaskan barang seorangpun kalau tidak bisa dinasehati untuk bertobat dan kembali kejalan yang benar kita bunuh saja dirinya hingga tidak meninggalkan bibit bencana dikemudian hari atau paling sedikit kita harus punahkan ilmu silat yang dimilikinya ." "Bagus sekali usul ini, sebelumnya aku tak pernah berpikir sampai kesitu....." "Jikalau kita melakukan penggeledahan secara serempak kendatipun belum tentu bisa menghancurkan semua organisasi gerakan She Bok Hong paling sedikit kita bisa memaksa mereka untuk bergerak lebih tidak leluasa." "Dikemudian hari baiklah kita akan perhatikan persoalan ini" "Andai kata Shen Bok Hong selesai pertemuannya dengan hweesio lantas mempercepat rencana untuk menyerang kita bagaimana caranya kita menghadapi serangan mereka?" terdengar Siang Toa Hay bertanya. "Baik! Kalau begitu harap lootiang segera memuat surat dan sebelum fajar menyingsing nanti kita segera utus orang untuk menyampaikan surat itu itu keseluruh partai dan perguruan besar" Bu Wi tootiang mengangguk dibawah lampu lentera toosu dari partai Bu-tong itu segera menulis surat. Dalam pada itu Siau Ling memandang sekejap sekeliling ruangan itu lalu berkata : "Ketua partai Bu-tong adalah seorang jago yang menguasahi baik dalam kesusastraan maupun ilmu silat aku percaya isi surat tersebut pasti mengandung peringatan yang tajam sehingga mempertinggi kewaspadaan para partai besar untuk bersiap sedia, tapi kita juga harus memikirkan jauhnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

perjalanan yang harus ditempuh, jika sampai saatnya surat itu belum tiba sementara partai2 besar telah jatuh dalam kekuasaan lawan, sekalipun sepuluh tokoh sakti yang terperangkap dalam istana terlarang hidup kembalipun belum tentu bisa menggantikan kekuatan delapan partai besar, coba pikirlah siapa yang mampu menggantikan segenap kekuatan dari delapan partai besar?" "Tidak salah, apakah pendapat Siau heng mengenai persoalan ini?" kata Be Bun Hui. "Menurut pendapat siaute, lebih baik kita pilih sebagian kecil jago yang berada di sini untuk mengejar dan mendesak Shen Bok Hong serta orang2 dari perkampungan Pek hoa San cung lebih jauh. Seandainya kita bisa menghancurkan semangat tempur pihak lawan satu kali lagi, tentu saja hal itu lebih bagus, tapi paling sedikit kita harus membuat Shen Bok Hong merasa serba susah hingga utusan2 yang kita

kirim kepelbagai partai bisa mendapat kesempatan yang lebih banyak lagi untuk menyampaikan surat itu kepada masing2 ketua partainya." "Semangat jantan Saudara Siau benar2 sangat mengagumkan hati kami semua, tetapi saat ini masanya belum masak, seandainya harus terjadi pertempuran secara kekerasan aku takut kekuatan yang kita miliki masih belum mampu menandingi kehebatan pihak perkampungan Pek hoa san cung...karenanya..." "Orang2 perkampungan Pek hoa san cung yang ditugaskan dikota Tiang sah hanya seperpuluh nya saja jika kita hadapi mereka dengan sepenuh tenaga, aku percaya mereka akan berhasil kita tumpas hingga ke-akar2 nya" kata Siau Ling sambil tertawa. "Tapi...bukankah Shen Bok Hong juga berada dikota Tiangsah ??" sambung Sak Hong Siang mendadak.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dari nada ucapan tersebut, bisa dilihat betapa jeri dan takutnya jago ini atas kehebatan dari Shen Bok Hong. Siau Ling termenung sebentar, lalu berkata : Menurut hasil penyelidikanku, Shen Bok Hong berhasil menciptakan keberhasilan dan pengaruh yang besar seperti hari ini kesemuanya dikarenakan ia memiliki kecerdasan dan kelihayan yang melebihi orang lain tapi yang paling penting adalah kehebatan mata2nya yang tersebar luas diseluruh kolong langit serta gerak geriknya yang serba misterius, ditambah pula beberapa racun kejinya serta tindakan yang kejam baik dalam mengendalikan anak buahnya maupun dalam menghadapi musuh, membuat umat persilatan dikolong langit sama2 menaruh rasa segan dan seram terhadap dirinya, dengan begitu terciptalah pengaruh yang luar biasa bagi perkampungan Pek hoa san cung.." Ia putar biji matanya menyapu, sekejap para jago, kemudian sambungnya lebih jauh: "Sebab lainnya adalah tidak mau berkutiknya umat persilatan untuk bangun menentang kelalimannya, mereka sama2 membiarkan Shen Bok Hong melakukan persiapan yang matang kemudian menjegal mereka satu persatu, padahal didalam kenyataan kita secara resmi sudah bentrok dengan mereka, daripada mati konyol tanpa berkutik bukankah jauh lebih baik berjuang dengan semangat tinggi dan gugur dalam medan pertarungan?" Beberapa patah kata itu seketika menambah semangat jantan dalam hati para jago, serentak mereka berseru: "Siau tayhiap bersiap sedia akan membuat apa, kami semua rela mengikuti dirimu." Siau

Ling tersenyum.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagus sekali kalau memang saudara2 semangat juang yang tinggi maka aku pun tak akan menunda2 rencanaku lagi sekarang juga mari kita berangkat!" katanya. "Saudara Siau engkau siap sedia melakukan pergerakan apa?" tanya Be Bun Hui kembali. "Menurut apa yang kuketahui dalam kuil Pek in koan masih terdapat sekelompok jago2 dari Shen Bok Hong sekarang kita harus menghancurkan lebih dahulu mata2 yang tersebar didalam dunia persilatan, markas besar mata2nya yang terdapat dikota Tiang sah telah berhasil siau-te dan Bu witootiang sekalian hancurkan seluruh anggota perkampungan Pek-hoa san-cung yang ada disana telah binasa, menurut apa yang kuketahui dikota Tiang sah pihak perkampungan Pek hoa san cung masih mempunyai dua buah tempat bercokol yang satu ada dikuil Pek in koan sedangkan yang lain ada diwarung Jit ci-teh wan sekarang kita harus lenyapkan dua buah sarang dari Shen Bok Hong ini kemudian baru mengeluarkan segenap kekuatan yang dimiliki untuk mengerjai Shen Bok Hong jikalau kita mampu mengepung dan membinasakan dirinya sudah tentu Lebih bagus lagi tapi paling sedikit kita harus membikin dia kalang kabut dan harus menjaga keselamatan sendiri dalam keadaan begitu maka dia tak akan memiliki kesempatan lagi untuk merencanakan siasat busuk guna mencelakai orang lain " "Baik! menurut pendapat Siau heng kapan kita akan berangkat...?" tanya Be Bun Hui. "Tentu saja lebih cepat lebih baik!" "Kita harus mengerahkan segenap kekuatan yang kita miliki?" "Tak usah aku hanya ingin memilih beberapa orang diantaranya saja..... ---ooo0dw0ooo---

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bersambung ke jilid 24

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 24 SETELAH berhenti sebentar, lanjutnya : "Harapan Be heng suka tetap tinggal di markas besar, siau-te hanya akan membawa enam orang saja!" Be Bun Hui tersenyum. "Engkau akan memilih sendiri? ataukah aku yang pilihkan untukmu?? Nona Pek-li, saudara Tu akan kubawa serta, dan tolong Be-beng suka pilihkan dua orang lagi" "Aku bersedia membuat pahala untuk me nebus dosa, apakah Siau taybiap bersedia mempercayai diriku" sela Tong Lo-thay thay secara mendadak. Siau Ling tertawa. "Tak usah, meskipun gerak gerik kita kali ini tidak terlalu rahasia namun kamipun tak akan bekerja secara blak2an, jika dapat merahasiakan indentitas kita jauh lebih baik. Untuk sementara waktu harap Tong lo thay thay tetap tinggal disini, aku percaya delapan bagian Kim Hoa hujin akan berhasil mendapatkan obat pemunah dari Shen Bok Hong. menanti racun keji yang bersarang ditubuh Lo hujin benar2 sudah punah, saatnya belum terlambat bagimu untuk munculkan diri dan memusuhi pi hak perkampungan Pek boa san cung secara terang2an" "Saudara siau, termasuk engkau cuma lima orang, masa cukup, untuk menghadapi mereka?' "Serangan kita kali ini adalah dengan racun menyerang racun, yang diutamakan adalah suatu penyerangan secara mendadak." "Panah sakti yang menggetarkan jagid Tong Goan Ki serta peluru sakti Liok Kui Ciang masing2 memiliki keahlian khusus, aku rasa jika mereka yang mengikuti dirimu pastilah akan memberi bantuan yang sangat besar"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling tersenyum. "Entah saudara Liok dan saudara Tong bersedia atau tidak melakukan perjalanan bersama aku orang she Siau??" tanyanya. Tong Goan Ki dao Liok Kui Ciaag serentak bangun berdiri, jawabnya. "Siau tayhiap bersedia membawa serta kami berdua hal ini merupakan suatu kehormatan bagi kami." "Kalian memang kalian berdua bersedia membantu aku orang she Siau didalam per gerakan ini, bagaimana kalau sekarang juga kita berangkat." "Aku akan suruh mereka siapkan perahu," kata Tong Goan Ki dengan cepat . ia segera keluar lebih dahulu dari ruangan. "Kalau begitu, akupun mohon diri terlebih dahulu kepada saudara sekalian," kata Siau Ling. Dengan membawa Pek li Peng. Tu Kiu dan Liok Kui Ciang berangkatlah mereka tinggal kan markas tersebut. Buru2 Be Bun Hai mengejar keluar ruangan, katanya. "Saudara Siau.baik2lah jaga diri! " "Eigkau tak usah kuatir, Be Bun Hui tak perlu mengantar lebih jauh! " jawab Siau Ling sambil berpaling. Sesudah tiba ditepi sungai terlihatlah Tong Goan Ki telah siap di depan perahunya Para jago segera naik perahu dan bergerak menuju ketepi seberang Sementara sarapan bergerak ketengah sungai Siau Ling menengadah memandang cuaca lalu berkata. "Sekarang waktu sudah menunjukan kentungan keempat lebih jika dihitung dengan perjalanan yang harus ditempuh sewaktu kita tiba di kuil Pek in koan mungkin fajar telah menyingsing--"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Jika kurang leluasa bertempur disiang hari bagai mana kalau kita mencari tempat untuk beristirahat lebih dahulu dan sergapan itu kita lakukan besok malam saja'" Liok Kui Ciang mengusulkan. "Tak usah!" jawab Siau Liog sambil menggeleng kita harus melakukan suatu sergapan yang sama sekali diluar dugaan mereka fajar merupakan saat yang paling baik untuK operasi tersebut" "Diudara terang tenderang bukankah asal usul kita bakal diketahui lawan? "kata Tong Goan Ki. "Asal kita tutup wajah kita dengan kain kerudung siapa yang bisa menebak asal usul kita?" Sementara pembicaraan masih

berlangsung perahu kecil itu sudah merapat ketepian. Siau Ling segera membawa para jago langsung menuju ke kuil Pek in koang. Sepanjang perjalanan para jago mengerahkan ilmu meringankan tubuh secepat mungkin sebelum fajar menyingsing mereka telah didepan kuil Pek in koang. Dengan sorot mata tajam Siau Ling mengawasi keadaan disekeliling tempat itu lalu dengan suara rendah bisiknya. "Ruangan sudut timur laut kuil tersebut merupakan tempat tinggal para jago dari perkumpulan Pek hoa-san-cung tapi masih ada orangkah pada saat ini aku tak berani memastikan...." Ia memandang sekejap kearah Tong Goan Ki serta Liok Kui Ciang lalu perintahnya: "Aku harap kalian menjaga diatas atap rumah dan membantuku kami dengan senjata2 rahasia kalian"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tong Coan Ki serta Liok Kui Ciang mengi akan mereka segera melayang naik keatas wu wungan rumah dan memilih tempat yang srategis untuk bersiap sedia. "Saudara To Peng ji bungkus wajah kalian dengan kain dan serbu kedalam sebisanya jangan banyak bicara dengan mereka " bisik siau Ling kembali dengan suara lirih, Pek-li Perg tersenyum, dia ambil keluar secarik sapu tangan dan membungkus sebagian wajabnya, kemudian berkata: "Toako, kami harus mengikuti dibelakang tubuhmu..? ataukah masing2 mencari lawan tandingannya sendiri?" "Kita ber-sama2 membasmi musuh tangguh!" "Kalau begitu, toako jadi pemimpin dan kami akan membantu dari samping..!" Siau Ling tersenyum. "Peng-ji, kali ini engkaulah yang memimpin serangan, aku akan membantu kalian secara diam2 " katanya. Pek-li Peng segera cabut keluar pedangnya dan berbisik kepada Tu Kiu dengan suara lirih: "Mari kita serbu kedalam'" Tu Kiu cabut keluar pedang pit baja dan gelang perak pelindung tangannya sambil tertawa ia berkata : "Dua macam senjata dari aku Tu lo sam telah menjadi perak yang terkenal sekali kendatipun aku menyaru sebagai apapun asal orang dapat melihat kedua macam senjata ini mereka akan segera mengetahui siapakah diriku ini!" "Engkau cakut kalau mereka mengenali dirimu? " "Siapa yang takut?' seru Tu Kiu gusar ia segera loncat kedepan dan melaijcarkan serbuan lebih dahulu. Kedua orang itu dengan cepat menerjang masuk kedalam ruang kuil,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling membuntuti dengan kencang di-belakang Tu Kiu serta Pek Li Peng mereka langsung menyerbu keruang samping. Dalam pada itu fajar baru mulai menyingsing dari ufuk sebelah timur pemandangan disekeliling tempat itu dapat terlihat jelas sekati. Baru saja Siau Ling sekalian tiga sosok bayangan manusia melayang turun dalam halaman samping seketika itu juga muncullah dua sosok bayangan manusia menghadang jalan pergi ketiga orang itu. Desingan angin tajam menyambar lewat sebatang anak panah dengan tajamnya meluncur memenuhi angkasa. '"Aduuh.!" jeritan kesakitan bergama memecahkan kesunyian, seorang pria baju hitam menyerang dan roboh terkapar keatas tanah. Tapi pada detik yang bersamaan itu pintu gerbang ruang tengah terbentang lebar, seorang kakek yang gemuk pendek murcul-kan diri dengan langkah lebar. "Peng ji" bisik Siau Ling dengan suara lirih, orang itulah yang bernama Seng Sam Kong. ilmu silatnya sangat lihay dia tak boleh dipandang enteng. Cahaya berkilauan menyambar lewat, kembali sebatang anak parah meluncur menembusi angkasa langsung mengancam tenggorokan Seng Sam Koay. Kskek gemuk pendek itu dengan tangkas menggape tangan kanannya, dengan suatu gerakan yang manis tahu2 ia berhasil menangkap anak panah tersebut. Tu Kiu mengetahui bahwa anak pinah itu dilepaskan oleh panah sakti yang menggetarkan jagad Tong Goan Li, dengan daya kekuatan yang luar biasa dari orang itu ternyata anak parah yang dilepaskan berhasil ditangkap Seng Sam Koay

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dengan begitu gampang hal ini menunjukkan sempurnanya tenaga dalam yang dimiliki orang itu.

betapa

Seng Sam Kay sangat tenang setelah anak panah itu berhasil ditangkap ia tetap berdiri tak berkutik

ditempat semula sorot rnatanya per-lahan2 menyapu sekejap wajah Pek li Peng serta Siau Ling kemudian tegurnya '"Saudara sekalian. kalau toh kalian berani datang kemari mengapa tidak berani menghadapi kami dengan paras muka aslimu?" Sementara ucapan tersebut diutarakan keluar bayangan manusia berkelebat lewat dari samping kiri kanan ruangan itu dalam sekejap mata ditengah kalangan telah bertambah dengan delapan orang pria kekar yang bersenjata lengkap. Dengan sorot mata yang tajam Siau Ling mengawasi beberapa orang itu dia lihat Khong Siang terdapat diantara orang2 itu dalam hatinya pemuda itu segera berpikir: "Baik Seng Sam Koay maupun Khong Siang masih berada disini mungkin mereka belum tahu kalau Ciu Cau Liong sekalian sudah tertimpa musibah." Sementara itu Tu Kiu sedang berseru sambil tertawa dingin: "Baik saudara sekalian hanya ada sebuah jalan kehidupan saja yakni membuang senjata dan tidak bersedia diperbudak oleh pihak perkumpulan Pek-hoa san cung lagi, kalau kalian tak mau mendengarkan nasehatku ini, sekejap mata kamu semua akan tekapar diatas tanah dengan darah bercucuran..' Seng Sam Koay tertawa dingin, tiba2 ia memotong ucapan Tu Kiu yang belum selesai : "Hahh...heehh.. heehh... kalau dugaanku tidak keliru, bukankah engkau adalah Tu loo ji dari sepasang pardangan dari kota Tiong ciu...??.'

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tebakanmu keliru " sahut Pek li Peng. "sekarang ia sudah menjadi Tu loo-sanl" Suaranya lengking dan merdu, siapapun dapat mengetahui kalau suara tersebut adalah suara kaum wanita. Seng Sam Koay segera mengerutkan dahi nya rapat2. "Sebenarnya siapakah engkau?" ia menegur. "Aku adalah pencabut nyawa?" Mendadak diaayun tangannya, dua batang jarum Hanpeng ciam laksana kilat menyambar kedepan. Seng Sam Koay membebaskan ujung yang lebar, segulung hembusan angin pukulan merontokkan ancaman jarum beracun tersebut. Kembali Siau Ling menyapu sekejap kesekeliling tempat itu. tatkala dilihatnya pihak lawan sudah membentuk barisan pengepungan yang rapat, dalam hati segera pikirnya: "Aku harus melukai dua orang diantaranya lebih dahulu, sehingga barisan tersebut kacau balau tidak karuan." Berpikir sampai disiiu, diam2 ia mengerahkan tenaga dalamnya dan secara beruntun tangan kanannya melancarkan sentilan maut. Dua gulung desiran

angin tajam segera meluncur kedepan dengan dahsyatnya. Kekuatan daya serang ilmu jari Sian ci-sinkang dari gereja Siau lim si ini benar2 luar biasa dahsyatnya, apalagi serangan tersebut dilancarkan Siau Ling secara diam2, bisa dibayangkan bagaimanakah akibatnya. Dua kali jeritan lengking berkumandang memecahkan kesunyian, masing2 seorang pria yang berdiri disisi kiri dan kanan roboh terjengkang keatas tanah dan tak berkutik lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya Siau Ling ada maksud mengacau kan lebih dahulu barisan musuh, oleh sebab itu Serangan tersebut dilancarkan dengan sekuat tenapa dan arah yang ditujupun merupakan jalan darah kematian. Seng Sam Koay sendiri walaupun dapat melihat Siau Ling menyentilkan tangan kanannya, namun ia sama sekali tak menyangka kalau sentilan jarinya itu dapat melukai orang hatinya tercekat dan bulu kuduknya pada bangun berdiri. Dalam hati segera berpikir : "Nampaknya diantara tiga orang yang munculkan diri ini, orang itulah merupakan musuh yang paling tangguh, aku harus ber hati2 dengan manusia tersebut..." Berpikir sampai disitu, dengan suara dalam ia segera berkata. "Khong heng. mari kita ber-sama2 menghadapi orang yang ada di belakang itu!" Sambil berkata tangan kanannya dilapkan berulang kali. Bayangan manusia saling berkelebat, cahaya senjata menyilaukan mata, enam tujuh orang pria yang berdiri dikedua belah samping ber-sama2 menyerbu kedepan dan menyerang Tu Kiu serta Pek-li Peog habis2an. Pek li Peng dan Tu Kiu dengan cepat menggetarkan senjata masing masing menghadapi datangnya serangan maut itu dengan gagah. Khong Siang menggetarkan senjata tombak berantainya, dengan suatu sentakan tajam ia totok dada lawan. Tombak berantai adalah sejenis senjata yang luar biasa dibelakang tombak dipasang rartai yang panjang, serangan bisa dilakukan dari jarak jauh maupun dekat sesuai dengan kehendak hatinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling tetap melayani musuh2nya dengan tangan kosong, ia berdiri tegak ditempat semula, terhadap datangnya sergapan dari tombak berantai itu pemuda tersebut sama sekaii tidak memikirkannya didalamhati. Khong Siang mendengus dingin, teriaknya: "Keparat, bagus sekali perbuatanmu. Hawa murninya diam2 ditingkatkan, dengan kekuatannya y ng berlipat ganda tombak berantai itu meluncur semakin cepat kedepan. Siau Ling masih tetap bersikap tenang, menunggu ujung tombak sudah hampir mengenai tubuhnya, ia baru miring kesamping, tangan kirinya laksana kilat menyambar ujung tombak yang tajam itu. Dengan mengenakan sarung tangan kulit menjangan, bukan saja pemuda itu tidak takut tajamnya senjata, diapun tak usah takut keracunan hebat. Khong Siang termasuk salah seorang jago kawakan yang sudah puluhan tahun lamanya berkelana dalam dunia persilatan, banyak pertempuran sengit telah dia alami namun belum pernah ia jumpai musuh yang begini berani menyambar ujung senjatanya dengan tangan kosong, untuk beberapa saat lamanya ia dibikin tertegun. Gerakan tangan Siau Ling amat cepat dan cekatan, ketika tangan kirinya menyambar kedepan, tahu2 ujung tombak tersebut berhasil dicekerarn olehnya. Khong Siang merasa terkejut bercampur gusar, sekuat tenaga dia membetot kebelakang, sementara dalam hati kecilnya berpikir : "Sekalipun engkau memiliki telapak baja, atau ilmu weduk yang kebal senjata, jangan harap bisa menahan ketajaman ujung tombakku yagg berduri naga itu... akan kusuruh engkau merasakan pahit getir ditanganku..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siapa tabu kendatipun betotannya sudah dilakukan dengan segenap tenaga, akan tetapi sikap Siau Ling masih tetap tenang dan se akan2 tak pernah terjadi suatu apapun diam2 pemuda itu mengerahkan tangan nya dan balas membetot kebelakang Setelah adu betot yang amat seru Kbong Siang tak kuasa menahan diri tanpa terasa badannya terjengkang maju kedepan Semua peristiwa itu berlangsung sekejap mata pada saat yang bersamaan ketika Siau Ling mencengkeram ujung tombak berantai tersebut Seng Sam Koay bagaikan elang menangkap anak ayam telah menerjang datang dari tengah udara dengan jurus Thay-san-ya-teng atau dihimpit oleh bukit Thay-san ia hajar batok kepala Siau Ting. Sianak muda itu menyambut serangan yang datang dari tombak berantai itu

dengan tangan kirinya tiada lain adalah bermaksud hendak menghadapi Seng Sam Koay dengan tangan kanannya . Melihat datangnya ancaman dari lawan yang menerjang datang ia segera putar telapak kanan dan menyambut datangnya serangan tesebut deagan keras lawan keras. "Blaaarrr!!. sepasang telapak saling membentur satu sama lainnya menimbulkan ledakan yang keras. Seng Sam Koay berjumpalitan ditengah udara sesudah bersalto satu lingkaran ia melayarg turun kurang lebih lima depa jauhnya dari tempat semula,... Siau Ling sendiri mundur satu langkah ke-belakang oleh getaran angin pukulan dari Seng Sam Koay. Menggunakan kesempatan yang sangat baik itu Khong Siang sekuat tenaga membetot kembali senjata tombak berantainya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiba2 Siau Ling lepas tangan Khong Siang yang sama sekali tidak menduga akan hal itu secara beruntun mundur tiga empat langkah kebelakang sebelum akhirnya berhasil berdiri tegak. Dengan sinar mata berkilat Seng Sam Koay mengawasi pihak lawannya lalu dengan suara dingin berkata: "Jago persilatan yang ada ditolong langit dewasa ini hanya ada beberapa orang saja yang mampu menyambut serangan aku orang she Seng dengan keras Lawan keras engkau sungguh hebat!' "Engkau terlalu memuji" Mendadak sianak muda itu menerjang maju lagi kedepan. sepasang telapaknya melancarkan serangan berantai. Seng Sam Koay tak sudi memperlihatkan kelemahannya, diapun melancarkan serangan-serangan balasan untuk mengimbangi gerakan musuhnya. Gerak serangan Siau Ling kian lama kian bertambah cepat, setelah Seng Sam Koay menyambut serangan yang pertama, mau tak mau dia harus menyambut pula serangan ke dua dan berikutnya, terpaksa ia menggigit bibir dan menyambut semua ancaman itu dengan sekuat tenaga. "Blaaam... Blaaam..!! bentrokan kekerasan berlangsung tiada hentinya, suara ledakan bergema saling susul menyusul membuat suasana jadi ramai dan memekikkan telinga. Dalam sekejap mata Siau Ling telah melancarkan delapan buah pukulan berantai, terpaksa Seng Sam Koay pun harus keraskan kepala untuk menyambut kedelapan buah ancaman tersebut dengan keras lawan keras. Selesai beradu tenaga sebanyak delapan jurus dengan musuhnya Seng Sam Koay merasa bahwa darah dalam

dadanya bergelora keras peluh dingin membasahi seluruh tubuh nya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling tertawa dingin ejeknya. "Engkau hebat juga ternyata sanggup menerima delapan buah serangan berantaiku dengan tenang!" Bersamaan dengan selesainya ucapan tersebut kembali ia lancarkan sebuah pukulan ke arah dada lawan. Seng Sam Koay rupanya mulai menyadari jika ia sambut serangan yang pertama ini maka serangan berikutnya terpaksa harus ia terima terus pada saat itu bila ia tak kuat menahan diri niscaya jiwanya akan melayang Karena itu buru2 badannya berkelit kesamping untuk menghindarkan diri. Menyaksikan Seng Sam Koay tidak berani menyambut datang serangan dengan keras lawan keras lagi Siau Ling segera tertawa dingin dan mengejek hina: "Seng Sam Koay, kamu sudah jeri? ayoh sambut lagi seranganku berikut ini.,." "Hmm!" Seng Sam Koay tidak gubris ejekan lawan, serunya dengan dingin: "Sebenarnya siapakah engkau? berani engkau utarakan namamu??" "Engkau tak usah bertanya siapakah aku, tetapi aku dapat memberi kesempatan bagimu untuk bertobat dan kembali kejalan yang besar, sekarang tempat tinggal kalian sudah dikepung oleh para jago dari seluruh kolong langit yang telah berkumpul dikota Tiang sah, mengingat ilmu silat yang kau miliki didapatkan dengan tidak mudah, aku bersedia membuka jaring dan memberi jalan kehidupan kepadamu, tentu saja asal engkau bersedia melepaskan diri dari pengaruh perkampungan Pek ho sian cung dia tidak mencampuri urusan dunia persilatan lagi" Seng Sam Koay tertawa dingin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sebenarnya Shen toa cungcu memandang kemurahan Thian menciptakan umatnya di-kolong langit merasa tak tega untuk melakukan pembunuhan secara besar2an, oleh sebab itu ia telah memberi waktu yang cukup lama bagi kalian untuk merenungkan diri dengan harapan, kamu semua bisa tahu diri dan per-lahan2 menggabungkan diri dengan perkampungan Pek hoa san cung, sungguh tak

dinyana ternyata kalian adalah manusia2 yang tak tahu diri. berani melakukan perlawanan yang nekad,,." "Hmm...! jika tindakan kalian ini membangkitkan hawa gusar dari Shen toa cungcu, mungkin ia dapat merubah keputusannya dan didalam waktu singkat dunia persilatan akan terjadi perubahan besar, partai persilatan akan hancur dan lenyap dan muka bumi, pada saat itu kalian akan memperoleh kematian yang mengerikan tanpa tempat untuk kubur" "Besar amat nyalimu " tegur Siau Ling dengan suara ketus, Shen Bok Hong sendiri pun tidak berani mengatakan kalau ia berambisi untuk menguasai seluruh kolong langit" Maksud Seng Sam Koay yang sebenarnya adalah untuk menakutkan Siau Ling, siapa tahu sianak muda itu tak sudi menerima gertak sambalnya, hal ini membuat sepasang alis matanya kontan berkenyit. "Sebenarnya siapakah engkau??" kernbali ia menegur. Sementara pembicaraan masih berlangsung, jeritan ngeri yang menyayatkan hati berkumandang memecahkan kesunyian, seorang pria baju hitam menemui ajalnya secara mengerikan diujung pedang Pek li Peng. Khong Siang yang menyaksikan ilmu silat pihak lawan sangat lihay. terutama sekali jurus pedang Pek li Peng yang begitu aneh. ampuh dan sukar diraba hingga membuat orang tak bisa menduganya sama sekali, tak berani berayal lebih jauh. ia miringkan badan dan segera menerjang kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ilmu silat yang ia miliki sangat dahsyat, terutama permainan jurus tombak berantainya yang luar biasa, setelah ia turun tangan dengan cepat serangan ganas dari Pek li Peng dan Tu Kiu berhasil ditahan dan dibendung olehnya. Diam2 Siau Ling memperhatikan sekejap keadaan medan pertarungan yang sedang berlangsung, kemudian pikirnya didalam hati: "Jikalau dilihat dari keadaan pertarungan antara Pengji dengan kawanan bandit yang dipimpin Khong Siang, mungkin pertarungan tersebut masih harus berlangsung beberapa waktu lamanya, terpaksa aku harus binasakan Seng Sam Koay lebih dahulu untuk menggetarkan hati lawan..." Berpikir sampai disitu dengan suara dingin ia lantas berkata: "Seng Sam Koay. aku telah menasehati dirimu dengan kata2 yang baik. seandainya engkau tidak mau juga mendengarkan nasehatku maka itu berani hanya mencari jalan kematian bagi diri sendiri, ayoh loloskan senjatamu! aku hendak mencabut jiwamu

dalam seratus jurus!" Ucapannya tegas dan mantap, mengandung nada gertak sambal. sama sekali tidak

"Katakan dahulu siapa namamu, kemudian aku pasti akan mengiringi kehendakmu itu!' ujar Seng Sam Koay. "Baik! agar engkau bisa mati dengan hati terang, aku adalan Siau Ling..." "Apa? engkau Siau Ling?? teriak Seng Sam Koay terpongah. "Sedikitpun tidak salah, Nah! cabutlah senjatamu...,." "Dalam permainan telapak kita belum sempat menentukan siapa menang siapa kalah, bagaimana kalau kita beradu pukulan lagi??" "Baiklah!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tanpa banyak bicara sianak muda itu menerjang maju kedepan. dan segera melancarkan sebuah pukulan dahsyat. Seng Sam Koay ayun telapaknya menangkis ancaman tersebut, dalam waktu singkat berkobarlah suatu pertempuran yang seru antara dua orang jago lihay itu. Serangan yang dilanncarkan Siau Ling di lakukan dengan gerakan yang sangat cepat bagaikan sambaran kilat, dalam sekejap mata ia telah melepaskan dua puluh buah serangan berantai. Setelah mengetahui musuh yang sedang dihadapinya adalah Siau Ling, Seng Sam Koay sadar bahwa pertarungan sengit yang sedang berlangsung ini menyangkut soal mati hidup bagi dirinya, oleh karena itu dia pusatkan segenap perhatiannya untuk melayani serangan2 lawan secara berhati2, ia tak berani ambil resiko dan mengutamakan keselamatan jiwa sendiri, apabila bukan terpaksa oleh keadaan jago gemuk itu tak berani menyambut serangan lawan dengan keras lawan keras. Dalam sekejap mata kedua belah pihak telah saling bertempur hingga mencapai lima puluh jurus lebih. Makin bertempur Siau Ling merasa bersemangat dengan sorot mata memitcarkan cahaya kilat bentaknya: "Seng Sam Koay hati2lah dengan seranganku ini!" Ditengah bentakan keras telapak kirinya membabat kebawah dengan jurus pukulan Thian gwa lay in atau awan tebal dilangit terbuka sementara tangan kanannya mele paskan satu sentilan tajam. Segulung desiran angin tajam meluncur kedepan dengan sangat cepat dan dengan telak bersarang disikut kanan manusia she Seng itu. Dalam pada itu Seng Sam Koay baru saja akan menggerakkan tangan kanannya untuk menangkis pukulan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dari Siau Ling mendadak ia merasa sikut kanannya jadi kaku dan se luruh lengan kanannya terkulai lemas kebawah... Ilmu sentilan sian ki sinkang ini merupakan salah satu dari ketujuh puluh dua macam ilmu sakti gereja Siau lim si bila tenaga dalam berhasil dilatih hingga mencapai kesempurnaan maka serangan tersebut mampu mencabut jiwa manusia dengan suatu totokan ke udara kosong. Kendatipun tenaga dalam yang dimiliki Seng Sam Koay amat sempurna namun ia tak rnampu menahan serangan yang maha besar itu. sikut kanannya terasa amat sakit bagaikan patah tulang Setelah lengan kanannya terluka tak sempat lagi Seng Sam Koay untuk menghindarkan diri dari datangnya serangan Siau Ling yang dilakukan dengan kecepatan bagaikan kilat itu. "Blaam...!" ditengah benturan yang sangat keras, pukulan kilat yang dilancarkan Siau Ling itu dengan telak bersarang dibahu kiri Seng Sam Koay. Tenaga pukulan itu cukup dahsyat dan mampu menghancurkan batu cadas, tulang bahu kiri Seng Sam Koay yang termakan oleh angin pukulan tersebut segera patah jadi dua bagian, ia mendengus berat dan mundur tiga langkah kebelakang dengan sempoyongan. Sebenarnya Siau Ling dapat menggunakan kesempatan yang sangat baik itu untuk membebaskan jiwa Seng Sam Koay. akan tetapi ia tidak turun tangan lebih jauh sebaliknya malah berhenti, ujarnya dengan suara dingin. "Seng Sam Koay, aku hendak membinasakan dirimu hingga kau bisa mati dengan mata meram, gunakanlah kesempatan ini untuk atur pernapasan dan pulihkan kembali kekuatanmu untuk bertempur lebih jauh" Bahu kiri Seng Sam Koay telah patah sedang sikut kanannya terluka parah, kedua tempat itu merupakan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

persediaan yang sangat penting, sekalipun berhasil disambung dan diobati, paling sedikit dalam tiga lima hari tak mungkin bisa digunakan untuk bertem pur lagi. Tapi bagaimanapun juga dia adalah

seorang jago yang memiliki tenaga dalam amat sempurna, ia segera mengepos tenaga dan mendadak meloncat keudara, dengan cepatnya ia berhasil mencapai wuwungan rumah. Desingan angin tajam bergema memecahkan kesunyian, sebatang anak panah dengan hebatnya meluncur datang. Buru2 Seng Sam Koay menutul permukaan wuwungan rumah dengan ujung kakinya, ia melayang keudara untuk kedua kalinya lalu secepat kilat melayangkan diri dari situ. Siau Ling yang menyaksikan Seng Sam Koay melarikan diri, sama sekali tidak melakukan pengejaran, ia tetap berdiri ditempat semula. "Plooooook,, " anak panah itu menyambar dalam rumah dan menembusi lantai hingga tembus segagangnya. Bayangan manusia berkelebat lewat Tong Goan Ki dan Liok Kui Chiang ber-sama2 melayang turun ketengah halaman. Khong Siang yang mimpin kawanan bandit bertarung melawan Pek Li Peng dan Tu Kiu berhasil mempertahankan posisi seimbang tapi setelah menyaksikan Seng Sam Koay melarikan diri dengan badan terluka sementara Pihak lawan mendapat bantuan dari jago2nya sang hati jadi gugup dan gelisah sekali pikirnya dalam hati: "Rupanya kalau pertarungan ini dilanjutan lebih jauh pihakku yang bakal menderita kerugian besar..." Tong Goan Ki dan Liok Kui Chiang segera meloloskan senjata dan bersiap sedia maju kedepan untuk membantu Pek Li Peng dan Tu Kiu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling yang menyaksikan hal itu segera tersenyum dan berkata: "Kalian berdua tak usah repot2 untuk turun tangan sendiri,." Jari tangannya menyentil kedsoan segulung desiran angin tajam dengan cepat luncur kedepan. "Plaaank...! serangan itu dengan telak menghajar lengan kanan seorang pria kekar. Pria itu merasakan lengannya jadi kaku dan tak kuasa lagi senjata tajamnya terlepas dari cekalan. Tu Kiu yang kebetulan berada disisinya segera putar senjata pit nya dan langsung menusuk dada lawan diiringi menyembur nya darah segar, senjata itu menembusi dada lawan dan mampuslah orang itu seketika itu juga... Siau Ling menyentilkan jarinya berulang kali, desiran2 tajam menyambar memenuhi angasa, dengan putaran senjata pedang dan pit dari Pek li Peng dan Tu Kiu, kembali beberapa orang pria roboh binasa Dalam waktu singkat dalam gelangang tinggal Khong Siang seorang yang masih melakukan pertarungan sengit, tombak berantainya

menyerang secara ber-tubi2 dengan harapan bisa melindungi keselamatan jiwa nya. Siau Ling segera menerjang maju kedepan ia sambar tombak berantai dari Khong Siang itu dan melancarkan satu tendangan kilat yang membuat jago itu jatuh terjungkal diatas tanah. Tegurnya dengan suara dingin: "Hmm' bagaimana sih kalau ilmu silatmu dibandingkan dengan kepandaian dari Seng Sam Koay?? apakah engkau masih akan meneruskan pertarungan nekadmu???" Per lahan2 Khong Siang bangkit berdiri. ia memandang sekejap kesekeliling tempat itu, ketika dilihatnya diantara para

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

jago yang berpihak pada dirinya. kecuali Seng Sam Koay yang berhasil melarikan diri semuanya sudah mati binasa disitu segera menghela napas panjang. Ia cabuti keluar sebilah pisau belati dari sakunya, kemudian berkata dengan sedih: "Sekalipun Siau tayhiap telah berbuat murah hati dan mengampuni jiwaku, tapi aku tak punya muka untuk berkelana lagi didalam dunia persilatan... percuma aku hidup dikolong langit lebih jauh" Ii putar pisau belatinya dan segera ditusukkan keatas dada sendiri. Dengan enteng Siau Ling menyentilkan ujung jarinya, segulung desiran angin tajam menghantam diatas pisau belati itu membuat senjata tersebut mencelat dari cekalan dan jatuh kebawah katanya dengus wajah serius: "Kalau Khong heng sudah tahu kalah mengapa engkau harus bunuh diri? dikolong langit terdapat banyak tempat yang lain panoramanya bukankah Khong heng bisa mengundurkan dari dunia persilatan dan hidup secara damai disuatu tempat yang lebih indah" Ia berhenti sebentar kemudian sambungnya lebih jauh: "'Lagi pula kalau Khong heng bersedia kembali kejalan yang benar aku tanggung para jago diseluruh kolong langit akan menyambut kedatanganmu dengan senang hati," Khong Siang tertawa getir. "Sekalipun aku punya maksud untuk menerima tawaran dari Siau tayhiap terpaksa yang jiwaku tak bisa hidup lebih dari tujuh hari lagi, tujuh hari kemudian racun keji yang mengeram dalam tubuhku akan bekerja seluruh urat nadiku akan mengerut dan akhirnya mati ...ooh penderitaan itu bukan bisa ditahan oleh sementara orang."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Jadi maksud Khong heng engkau keperkampungan Pek hoa san cung?" Khong Siang rrenggeleng.

hendak

kembali

"Aku sudah muak dan sebal menyaksikan keganasan dan kekejaman Shen Bok Hong, aku tak sudi jual nyawa untuk diperbudak olehnya lebih lanjut..." Ia berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: dan menghela napas panjarg.

"Aaai...! kedudukanku terlalu rendah, tidak banyak yang kuketahui tentang rahasia mereka, kebaikan hati dari Siau tayhiap biarlah kubalas pada penitisan yang akan datang" Tiba2 ia ayun telapaknya dan menghajar ubun2 sendiri. Kalau berbicara menurut kepandaian silat yang dimiliki Siau Ling, dalam jarak yang begitu dekat sebenarnya besar sekali kesempatan baginya untuk memberi pertolongan, tapi berhubung ia tak menyangka sama sekali kalau Khong Siang mempunyai hasrat untuk bunuh diri yang begitu besar, ditambah pula ia tak tega melihat orang itu menderita siksaan batin karena bekerja nya racun dalam tubuhnya, dalam hati telah timbul ingatan untuk membiarkan dia mati... Pada saat hatinya masih sangsi itulah Khong Siang telah menghantam ubun-ubun sendiri dan menemui ajalnya seketika itu juga. Memandang jenasah dari Khong Siang terdengar Tu Kiu berkata: "Toako. orang yang mati ditangan kita ini sebagian besar terpaksa harus menjadi budak perkampungan Pek hoa san cung mari kita kubur mayat2 mereka!" "Serahkan saja satu tahil emas murni kepada para imam dalam kuil tersebut," ujar Siau Ling suruh mereka saja yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengubur jenasah2 itu suruh mereka tak usah lapor kepengadilan aku menanti dirimu diluar kuil!" Tu Kiu mengiakan dan segera berlalu. Siau Ling dengan membawa Pek li peng sekalian berlalu dan kuil

itu ketika mereka tiba dipintu kuil Tu Kie sudah menunggu disitu. "Siau tayhiap! Tong Goan segera bertanya sekarang kita akan pergi kemana?" "Warung teh Jit ci teh wan terletak ditepi jaian besar kita tak bisa turun tangan disiang hari bolong sekarang kita cari rumah penginapan untuk beristirahat dahulu malam nanti kita baru satroni warung teh Jit-ci teh wan!" Beberapa orang itu segera mencari rumah penginapan dan beristirahat sehari 34 penuh, ketika malam menjelang tiba mereka baru berangkat menuju kewarung teh Jit ci-teh-wan. Pintu besar ditutup rapat, didepan pintu tergantung sebuah papan pengumuman Ketika beberapa orang itu mengamati papan pengumuman tersebut, ternyata isinya adalah pemberitahuan bahwa untuk sementara waktu warung teh itu ditutup. Siau Ling segera loncat masuk kedalam warung teh itu, Walaupun semua ruangan sudah diperiksa namun tak sesosok bayangan manusiapun yang berhasil mereka temukan. "Rupanya meteka sudah mendapat kabar" bisik Pek-li Peng. Siau Ling mengangguk tanda membenarkan "Jangan sentuh benda yang berada diruangan ini!" peringatnya dengan cepat. Para jago mengetahui betapa keji dan telengasnya hati Shen Bot Hong, mereka benar2 tak berani menyentuh benda2 yang ada disana.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling segera memimpin para jago mengundurkan diri dari warung teh Jit-ci-teh-wao tersebut, kemudian berkata : "Menurut apa yaog kuketahui, pusat mata2 Shen Bok Hong dikota Tiang sah adalah beberapa tempat ini, apakah kalian mengetahui tempat lainnya..." Walaupun pertanyaan itu sudah diulangi beberapakali, namun beberapa para jago tetap membungkam dalam seribu bahasa. Jelas semua orang tidak ada yang tahu lagi sarang mata? yang ditempatkan Shen Bok Hong dikota Tiang sah. Dengan suara lirih Tong Goan Ki segera berbisik : "Siau tayhiap, kalau tiada tujuan yang harus kira kunjungi lagi, bagaimana kalau sekarang juga kita kembali ketempat Be cong piau pacu, dari pada ia musti menguatirkan keselamatan kita terus menerus?" "Baik! kita segera berangkat..." Mendadak pemuda itu teringat kembali akan sie poa emas Sang Pat, kepada Tu Kiu segera bisiknya : "Saudara Tu mungkinkah saudara Sang dapat pergi beretluk pasir ditengah sungai itu??" Tu Kiu

menggeleng. "Tidak, ia tak mungkin kesana!', "Kenapa?" "Karena ia sedang menjaga sebuah benda milik toako " "Sebuah kotak kayu: "Benar dia bilang kemungkinan besar benda itu sangat penting dan berharga sekali: "Apakah ia masih berdiam ditempat semula?? Kembali Tu Kiu menggeleng.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tidak, ia sudah mencari suatu tempat lain yang jauh lebih terpencil dan rahasia, tempat itu hanya diketahui oleh siaute seorang. Situ Ling segera berpaling kearah Tong Goan Ki dan Liok Kui Ciang, kemudian ber kata. "Tong heng. Liok heng, silahkan kalian kembali dulu keteluk pasir, kami akan menjenguk seorang saudara lebih dulu, paling ce pat malam ini paling lambat besok pagi, kami pasti sudah kembali" Tong Goan Kie dan Liok Kui Ciang segera memberi hormat dan berkata: "Kalau memang begitu, kami mohon diri lebih dahulu." Habis berkata mereka berpamitan dan ber lalu dari situ. Dengan wataknya yang jujur dan terbuka, kedua orang ini tidak ingin banyak bertanya mengenai urusan pribadi orang, karenanya tanpa mengucapkan sebuah pertanyaan mereka segera berlalu. Memandang hingga bayang panggung dua orang itu lenyap dari pandangan Siau Ling berpaling kearah Tu Kiu sambil bertanya: "Saudara Tu sekarang saudara tinggal di-mana?" "Siaute aku membawa jalan silabkan mengikuti diriku!" berangkatlah Tu Kiu menuju kedepan Siau Ling serta Pek li peng membuntuti dari belakangnya. Setelah melalui kedua jalan raya sampailah Tu Kiu disebuah bangunan besar yang dipagar tembok pekarangan yang sangat tinggi. "Tempat apakah ini? " bisik Siau Ling dengan suara lirih. "Gedung terapat tinggal keluarga dari pembesar kota Tiang sah!'

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Saudara San kenal dengan pembesar itu?" "Tidak kenal!" "Kalau memang tidak kenal dari mana ia bisa berdiam disitu?" "Sang loo ji berkata kepadaku, meskipun orang2 dari perkumpulan Pekhoacung berhasil menyusup kesegala bidang dan tempat, tindak tanduk mereka kejam dan tidak kenal peri kemanusiaan, tetapi selamanya mereka segan untuk mengganggu orang2 dari pemerintah, kecuali

kalau pembesar segera mendesak mereka sehingga tiada jalan lain, mereka tak mau mengganggu kaum pembesar, karena itulah menurut pendapatnya hanya tempat tinggal kaum pembesarlah merupakan tempat yang paling aman untuk menyimpan barang itu" Satu ingatan berkelebat dalam benak Siau Ling, pikirnya : "Secara tiba2 Sang Pat bisa menaruh perhatian yang khusus terhadap kotak peti itu, dibalik kejadian ini pasti ada hal lain yang luar biasa..." Maka diapun berkata : "Bagaimana caranya kita dapat menjumpai dirinya?" "Ditengah kebun yang letaknya dibelakang gedung terdapat sebuah ruang baca yang sudah tidak terpakai, kecuali tiap hari dibersihkan satu kali jarang ada orang yang berkunjung kesana, Sang loo ji berdiam disitu, biarlah siaute panggil dia keluar!" Siau Ling termenung sebentar kemudian jawabnya: "Baiklah kitapun tak leluasa untuk mengganggu ketenangan keluarga pembesar suruh saja dia keluar siau heng akan menanti di tempat ini saja..." Tu Kiu segera mengepas tenaga dan melayang masuk kedalam pekarangan orang tidak selang sepertanak nasi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kemudian muncul kembali membopong kotak kayu itu.

bersama

Sang

Pat

yang

Siau Ling segera alihkan sorot matanya ke arah Sang Pat ia melihat tangan kirinya di balut dengan kain putih rupanya baru saja ia menderita luka dengan dahi berkerut segera tegurnya: "Saudara Sang engkau terluka?"' "Tidak mengapa cuma luka yang kecil saja" "Ketika kita bertemu beberapa hari

berselang aku rasa saudara Sang masih belum menderita luka" Sang Pat tersenyum. "Pertarungan itu baru berlangsung menjelang senja beberapa waktu berselang meskipun lengan kiri siaute menderita luka namun orang itupun tak akan memperoleh keuntungan apa2." "Apakah dia juga merupakan anggota perkampungan Pek hoa san cung?" Sang Pat menggeleng. "Apakah dia adalah anak buah perkampungan Pek hoa sao cung atau tidak, siaute tak berani memastikan, tapi kalau dilihat dari gerak geriknya aku rasa tidak mirip: "Macam apakah orang itu??" 'Justru yang membuat siaute tidak habis mengerti adalah dandanan orang itu" seru Tu Kiu dari samping, "potongan pakaiannya membuat kita jadi bingung sekali." "Sebenarnya macam apa sih dandanan orang itu??" anya Siau Ling keheranan. "Dia adalah seorang hweesiol'" "Seorang hweesio?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tidak salah, disieilah letak masalah yang membuat siaute tidak habis mengerti, orang orang yang tergabung dalam perkampungan Pek hoa sang cung memang terdiri dari beraneka ragam, seandainya terdapat pula beberapa orang hweesie, rasanya juga tidak terlalu aneh, tapi mereka tak mungkin akan munculkan diri didalam dunia persilatan dengan dandanan mereka sebagai seorang hweesio" "Mengapa ia sampai bertempur dengan dirimu??" Sang Pat melirik sekejap kearah kotak kayu yang berada dalam bopongannya, kemudian menjawab : "Dia hendak merampas kotak kayu ini!" Diam2 Siau Ling merasa keheranan, pikir nya didalam hati : "Kotak kayu itu kuno dan antik sekali, kecuali orang yang kenal dengan asal usul kotak kayu itu, tak mungkin ia bersedia merampasnya dengan kekerasan!" Berpikir sampai disitu ia lantas bertanya "Berapa besar usia hweesio itu??" "Kurang lebih lima puluh tahunan!" Sepuluh orang manusia aneh yang terjerumus dalam istana terlarang, rata2 merupakan manusia yang telah lanjut usia, dengan usia sang hweesio yang masih begitu sedikit sudah tentu bukan orang dari seangkatan dengan mereka tapi dari mana ia bisa mengenali asal usul kotak tersebut,,.? sungguh aneh!" Beberapa orang itu sambil ber-cakap2 sambil melanjutkan perjalanan, akhirnya sampailah didepan sebuah rumah penginapan Sementara itu malam telah menjelang datang pelayan dari rumah penginapan itu sedang memasang lampu lentera untuk menerangi ruangan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tu Kiu segera maju kedepan menghalangi jalan pergi pelayan itu sambil menegur: "Masih ada kamar kosong?' Pelayan itu mengamti sekejap empat orang tamunya kemudian menjawab: "Masih ada sebuah halaman yang kosong entah kalian merasa cocok atau tidak..." "Cepat membawa jalan!" tukas Tu Kiu. Pelayan itu segera membawa beberapa orang tamunya masuk kedalam ruangan dan menuju sebuah halaman yang luas. Bangunan dibelakang halaman itu berdiri sendiri disamping barat terdapat ruang tamu tempat itu merupakan suatu tempat yang terpisah dengan kamar2 tamu lainnya. Pelayan segera menghidangkan air teh memasang lampu lentera dan mengundurkan diri. Dengan cepat Tu Kiu melakukan pemeriksaan disekeliling ruangan itu. kemudian baru mengundurkan diri kembali kedalam kamar. Sementara itu Siau Ling telah mengamati sekejap kotak kayu itu. ia temukan dibalik kotak kayu bagian dasarnya terukir sebuah lukisan Buddha. Karena kotak itu telah dibersihkan oleh Sang Pat. maka ukiran2 tersebut dapat keliatan amat jelas. Tatkala Sang Pat menyaksikan Siau Ling telah menaruh perhatian terhadap kotak kayu itu. sambil tersenyum ia berkata: "Setelah siaute bersihkan kotak kayu ini dari lapisan debu. kutemukan ukiran2 indah ysng berbentuk Buddha itu didasar kotak, hal ini pernah kubicarakan dengan saudara Tu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menurut dugaan kami kemungkinan besar isi kotak ini adalah benda yang sangat berharga sekali: "Saudara Tu sudah memberitahukan hal ini kepadaku" sahut Siau Ling. "Karena kotak kayu ini, mau tak mau terpaksa siaute harus menghindarkan diri dari kelompok Bu Wi Tootiang dan Be Bun Hui sekalian para jago untuk sementara waktu, sebab diantara kelompok jago2 silat itu banyak terdapat jago kawakan yang berpengetahuan luas. seandainya ada orang yang bisa kenali asal usul kotak ini kemudian suruh siaute membukanya, bukankah siaute bakal serba salah? sedia payung sebelum

hujan tak ada salahnya, karena itulab unti k sementara waktu aku menghindarkan diri dari pertemuannya dengan mereka semia, tapi secara diam2 berjanji dengan saudara Tu untuk bertemu disini, menanti toako sudah dijumpai dan toako telah mengemati benda yang berada dalam kotak kayu ini, barulah aku pergi menjumpai mereka" "Seingatku siauheng sudah pernah membuka kotak kayu ini dan isinya hanya sejilid kitab yang halaman depannya terbuat dari kulit kambing, diatas kitab itu rupanya berisikan kitab injil. bukankah begitu?" Sang Pat tertawa. "Tentang soal ini tentu saja siaute masih ingat, tapi pada saat itu kita toh belum melakukan pemeriksaan dengan seksama? dan lagi kitapun belum sempat membuka lembaran kitab sembahyangan itu" "Saudara Sang toh bisa membuka kocak itu dan melihat sendiri. ." "Tentang soal ini siaute tidak berani mengambil tindakan secara gegabah." tukas Sang Pat sambil gelengkan kepalanya. "Kita toh saudara angkat yang sehidup semati, engkau terlalu kukuh dalam adat" seru Siau Ling.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah berhenti sebentar, sambungnya: "Nah sekarang, bukalah kotak itu dan periksalah isinya!" Sang Pat menurut dan segera membuka kotak kayu itu, isinya hanya berupa sejilid kitab berhalaman kulit kambing kecuali itu tiada benda lain yang kelihatan, Sang Pat segera mengambil lentera dan memeriksa sekitar kotak itu dengan seksama ketika ia gagal menemukan sesuatu yeng mencurigakan hati sambil geleng kepala katanya. "Aneh sekali masa kitab sembahyangan ini sangat berharga sekali hingga menjadi perhatian orang banyak?" Dengan penuh seksama ia mulai mengetuk permukaan kayu itu dan arah depan hingga arah belakang dengan harapan berhasil menemukan suatu tanda yang mencurigakan. Tiba2 satu ingatan berkelebat dalam benak Siau Ling, dengan suara rendah ia sege ra berbisik : "Saudara Sang, kalau toh permukaan kotak didasar sebelah luar dapat diukir dengan sebuah lukisan Buddha, apa salahnya kalau dibalik dasar kotak ini diukir pula dengan tulisan tulisan?" "Sedikitpun tidak salah !" seru Sang Pat dengan girang, dengan cepat ia bersihkan dasar kotak tersebut dengan sebuah kain lap. Sedikitpun tidak salah, dari dasar kotak tersebut ia benar2 menemukan lekukan2 tidak merata yang mirip dengan ukiran tulisan. segera teriaknya : "Oooh! dugaan toako tepat sekali, memang diisinilah tulisin itu diukir...!" Tu Kiu maju kedepan dan

membersihkan kembali dasar kotak itu dengau lebih keras hingga permukaan kotak nampak licin dan berkilat, setelah itu barulah di teliti dengan seksama.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sekarang kelihatan ukiran ukiran didasar kotak serta dasar penutup kotak itu dengan jauh lebih jelas. Siau Ling sesera meletakkan kotak kayu itu diatas meja. kemudian mengambil lampu lentera dan didekatkan dengan kotak tadi, ia lihat ukiran2 tersebut berbentuk seperti tulisan bukan tulisan, bunga bukan bunga, luak liuk dan bungkak bengkok susah ditangkap apa arti daripada ukiran tersebut. Dengan dahi berkerut Sang Pat segera berkata: "Tulisan yang terukir diatas kotak kayu itu rupanya tulisan dari negeri Thian-tok (India), kita semua tak ada yang mengerti!" 'Kalau memang tidak di mengerti, dari mana saudara Sang dapat mengatakan kalau tulisan itu berasal dari negeri Thian tok?" "Tempo hari siaute pernah berjumpa dengan seorang hweesio dari gereja Siau-limsi yang membawa setumpukan kitab sembahyangan bertulisan huruf Thian tok. aku masih ingat dengan bentuk tu!isan2 itu, maka setelah menyaksikan tulisan diatas kotak ini mirip benar dengan tulisan yang kuingat maka bisa kuyakini bahwa tulisan tersebut pastilah bahasa negeri Thian tok!" "Sayang sekali orang yang mengerti tulisan itu sukar dicari", keluh Siau Ling. "manusia berbakat demikian jarang ada didaratan Tionggoan.. bagaimana baiknya?' 'Kecuali para hweesio yang berdiam didalam gereja siau lim si. Kemungkinan sekali orang yang mengerti tulisan tersebut memang susah ditemukan." sambung Sang Pat. Tiba2 satu ingatan berkelebat dalam benaknya, segera sambungnya lebih jauh: "Bagaimana dengan hweesio itu." "Hweesio yang mana?" tanya Tu Kui dengan cepat-

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hweesio yang saling bertempur melawan aku dan sama2 terluka itu.. !" Setelah ia melihat kotak kayu tersebut, tanpa bertanya hijau atau merah ia segera turun tangan dan segera untuk merampasnya, jika ia tidak kenal huruf Thian tok. dari mana bisa kenali pula asal usul dari kotak kayu itu?" "Tidak

salah, kini hweesio tersebut berada dimana??" Sang Pat termenung dan berpikir sebentar, lalu jawabnya: "Aku rasa ia tak mungkin meninggalkan tempat ini terlalu jauh, sebab sebelum tinggalkan diriku tadi ia masih sempat memandang sekejap kearah kotak kayu milikku ini dengan pandangan kesemsem, itu berarti bahwa dia sangat tertarik dengan kotak kayu ini dan merasa keberatan untuk meninggalkan dengan begitu saja" "Parahkah luka yang diderita olehnya?" Sang Pat menggeleng. "Tidak terlalu parah tapi juga tak dapat dihitung terlalu enteng!' sahutnya. Kembali Siau Ling termenung beberapa saat lamanya lalu ujarnya kembali dengan suara lirih: "Jadi hweesio itu adalah seorang yang berasal dari negeri Thian tok...??" "Menurut pendapat siaute dia adalah rakyat dari daratan Tionggoan, bahkan kemungkinan besar berasal dari gereja Siau lim si" "Apakah ia mempergunakan ilmu silat dari perguruan Siaulimsi?" Ketika terjadi pertarungan untuk pertama kalinya ia berusaha keras menggunakan pelbagai macam ilmu silat untuk menghadapi diriku, rupanya dia tidak ingin memperlihatkan ilmu silatnya yang berasal dari perguruan Siau lim pay, tapi kemudian setelah berhasil siaute lukai,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dalam keadaan terdadak akhirnya toh ia gunakan ilmu silat dari perguruan Siau lim pay untuk melukai siau-te" "Dalam perkampungan Pek hoa san cung terdapat juga anak murid dari gereja Siau lim Si, jika ditinjau dari cerita saudara Sang, aku rasa dugaan ini tidak bakal salah lagi" seru Siau Ling. "Andaikata ia masih berada dikota Tiang sah maka kemungkinan besar padri itu masih berdiam disekitar dua belah jalan raya dari tempat ini, menurut penglihatan siaute agaknya tujuan dari hweesio itu hanyalah berusaha untuk merampas kotak kayu ini dan ia sama sekali tiada hubungannya dengan perkampungan Pek hoi san cung, siaute akan usahakan untuk mencari kabar berita tentang tinggalnya....." "Sekarang hari sudah jauh malam, engkau akan pergi kemana untuk mencari kabar?" "Tentu saja sukar untuk mencari kabar berita tentang jejaknya....!" kata Sang Pat. Ia memperendah suaranya dan melanjutkan "Kusir kereta, tukang perahu, kuli kasar pegawai negeri adalah manusia2 yang paling sukar dihadapi, dan jarang sekali ditemui orang2 jujur tapi justru manusia2 seperti inilah yang paling mudah digunakan tenaga mereka lagi pula pengetahuan mereka luas serta tamak akan

harta asal diberi pahala yang besar muka pekerjaan macam apapun dapat dilakukan olehnya..." Bicara sampai disini ia membungkam dan putar badan lalu berlalu dari ruangan tersebut. Tidak selang beberapa saat kemudian Sang Pat telah muncul kembali didalam Kamar sambil tertawa haha hihi katanya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Toako mari kita beristirahat sebentar! seandainya hweesio itu benar2 masih ada di sekitar sini maka tidak sampai satu jam kemudian pasti ada berita yang kami dapat kan" Siau Ling tabu bahwa saudaranya ini berakal cerdik dan berpengalaman amat luas diapun hanya tersenyum belaka tanpa banyak bertanya lagi. Sedikitpun tidak salah, tidak selang setengah jam kemudian muncullah seorang pelayan dengan wajah penuh keringat, sambil mengatur napasnya yang terengah engah bisiknya lirih. "Toako, tugas yang kau berikan kepada hamba telah berhasil hamba laksanakan dengan baik" "Bagaimana kabarnya??" "Toa suhu itu berdiam dirumah penginapan Toa Seng!!" Sang Pat merogoh kedalam sakunya dan serahkan dua lembar daun emas kepada pelayan itu, katanya : "Baik! bawalah kami ketempat itu..." "Kita mau kemana??" bisik Siau Ling. "Mengundang toa-suhu itu untuk menterjemahkan tulisan Thian tok yang ada diatas kotak kayu itu!" "Dari mana engkau bisa tabu kalau ia mengerti tulisan Tian tok??" "Paling sedikit ia mengetahui akan asal usul dari kotak kayu itu. toako! duduklah sebentar disini, siau-te akan segera kembali!" "'Aku ikut! ' seru Tu Kiu sambil bangkit berdiri. "'Bagus! kita berangkat kegagalanpun dapat diatasi!" ber-sama2 dengan begitu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan membawa pelayan itu buru2 mereka berlalu dari ruangan tersebut. Sepeninggal beberapa orang tu Pek li Peng bertanya dengan suara lirih: "Apakah mereka akan pergi membekuk hweesio itu?" "Mungkin begitu!" Meskipun mulutnya menjawab namun sepasang matanya menatap ukiran

diatas kotak kayu itu dengan saksama rupanya pemuda itu tertarik sekali oleh kotak mustika tersebut. Tatkala dilihatnya sianak muda itu sedang pusatkan seluruh perhatiannya pada ukiran diatas kotak kayu itu Pek li Peng pun tidak berani mengganggu lebih jauh dia hanya berdiri disamping Siau Ling sambil secara diam2 melakukan siap siagaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan. Kurang lebih sepenanak nasi kemudian, Tu Kiu muncul kembali dalam ruangan itu samoil membopong seorang hweesio berjubah abu2. Sang Pat mengikuti dibelakang Tu Kiu. Setelah berada dalam ruangan, Tu Kiu turunkan padri itu keatas tanah dan membebaskan dua buah jalan darahnya tertotok. Siau Ling mengawasi padri itu dengan seksama, ia lihat hweesio tersebut berusia antara lima puluh tabunan, diatas kepalanya mempunyai lima buah cap pantangan yang membekas dalam hal ini menunjukkan bahwa padri sersebut adalah seorang padri tinggi yang menjalankan pantangan secara keras...

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah jalan darahnya dibebaskan, hweesio itu segera bangkit berdiri, tapi kemudian duduk kembali dengan sempoyongan. Ternyata sewaktu ia bangkit berdiri tadi, dirasakan jalan darah para sepasang kakinya masih tertotok, maka begitu bangkit berdiri dengan lemas ia terduduk kembali. Sang Pat mendehem ringan dan menegur. "Taysu coba lihat benda apakah yang berada diatas meja itu??" Hweesio itu angkat kepala dan memandang sekejap, kemudian jawabnya. "Sebuah kotak kayu! kenapa sih??" "Engkau pernah berusaha untuk merampas kotak kayu itu dus berarti engkau mengetahui asal usul dari kotak tersebut bukan?" Hweesio alihkan sorot matanya menyapu sekejap kearah Siau Ling. Pek li Peng Sang serta Tu Kiu bukannya menjawab sebaliknya dia malah bertanya: "Siapakah kalian berempat?" Rupanya Siau Ling masih dalam keadaan menyaru maka asal usul mereka sulit diketahui orang. Sang Pat segera tertawa dingin:
"Heehhh...heehhh..,heebhh...nampaknya taysu sangat memamdang enteng soal mati hidup ...Hmm! betulkah engkau tidak takut mati?" "Apa maksud ucapanmu" padri balik bertanya, "Kami sekalian belum sempat bertanya kepada taysu ternyata taysu malahan ajukan pertanyaan untuk mengetahui asal usul kami" Setelah berhenti sebentar, terusnya: "Engkau toh kenal akan asal usul dan kotak kayu

itu? berarti engkau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengerti juga bukan akan tulisan Thian tok yang terukir diatas kotak ini." "Dekatkan kotak itu kepadaku, memperhatikannya dengan lebih seksama" pinceng akan

Sang Pat tak dapat berbuat lain terpaksa ia dekatkan kotak kayu itu kehadapan taysu tersebut. Dengan penuh seksama dan teleti Hweesio itu memperhatikan seluruh kotak kayu itu. mendadak paras mukanya berubah hebat, gumamnya seorang diri. "Ooo..,rupanya benar2 kotak kayu ini, rupanya benar kotak kayu ini..." Sepasang matanya terbentang seksama lebar, dia awasi ukiran didasar kotak kayu itu dengan lebar seksama. Sang Pat letakkan lampu lentera di meja dan membuka kotak kayu itu ujarnya kembali "Apakah taysu sudah mengerti apa maksud tujuan kami mengundang taysu kemari" "Bukankah kalian berharap agar pinceng menerangkan isi dari tulisan Thian tok itu." bersedia

"Kalau taysu sudah mengerti, hal itu jauh lebih bagus lagi!" Padri berjubah abu2 itu segera menggelengkan kepalanya berulangkali. "Apa yang hendak kalian lakukan atau diri pinceng silahkan segera dilaksanakan, aku tak nanti akan buka suara, Omintohud" Mendadak padri tersebut pejamkan matanya dan mulut membaca doa. Tindakan tersebut jauh diluar dugaan Sang Pat sekalian, untuk beberapa saat lamanya mereka berdiri terperangah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tu Kiu segera mendengus dingin. "Hmm! taysu, engkau benar2 tidak takut mati" Hweesio baju abu2 itu membuka matanya kembali dan menjawab dengan ketus: "Kenapa aku musti takut mati." "Apakah engkau merasa bahwa mati dalam keadaan begini adalah satu kematian yang berharga??" "Pinceng

mengorbankan jiwa demi kepentingan umum dan keamanan manusia dikolong langit, tentu saja kematian sangat berharga" Pek li Peng melirik sekejap kearah Siau Ling, kemudian bisiknya: "Kalau ditinjau dari tindak tanduknya itu. Se-olah2 menerangkan isi dari tulisan Thian rok tersebut, bagi dirinya merupakan suatu perbuatan yang sangat berdosa sekali! apakah engkau tahu sebabnya?? "Aku rasa dibalik persoalan ini pasti ada sebab-sebab tertentu." Dalam pada itu Sang Pat telah bertanya dengan suara keheranan. "Eei... hweesio. apakah isi dari tulisan Thian tok itu jauh lebih penting daripada kematian sendiri??" "Kendatipun pinceng memiliki delapan sampai sepuluh lembar nyawapun tak akan lebih penting dan berharganya daripada isi tulisan tersebut." ---ooo0dw0ooo-- Bab 82 "Ahhhh, masa iya ?" teriak Sang Pat dengan dahi berkerut. Hweesio baju abu2 itu tertawa dingin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Omintohud..!" sepasang matanya kembali dipejamkan rapat2. Sang Pat segera berpaling kearah Siau Ling dan berbisik dengan suara lirih: "Toako, aku mulai agak mengerti! kemungkinan besar isi dari tulisan itu adalah sejenis ilmu silat yang maha dahsyat!" "Ia tidak takut mati, masa tidak takut juga menghadapi rasa sakit yang menyiksa badan?" seru Tu Kiu dari samping, "biar kita totok dulu jalan darah Ngo in Ciat hiat nya! ' Keringat sebesar kacang kedelai mulai mengucur keluar membasahi batok kepala sang hweesio yang gundul kelimis rupanya ia merasa jeri dan ngeri sekali terhadap ilmu totokan Ngo in ciat hiat seperti apa yang diucapkan Tu Kiu barusan. Dengan cepat ia membuka matanya kembali teriaknya penuh kegusaran. "Hmm! kendatipun kalian bendak menggunakan cara yang kejipun untuk menyiksa diriku, jangan harap pinceng bersedia buka mulut untuk menerangkan persoalan ini" Rupanya Tu Kiu sendiripun dibikin naik pitam oleh sikap sang padri yang keras kepala katanya: "Baiklah! akan kubuktikan bahwa kambing memang tak bisa memanjat pohon." Dia ayun tangan kirinya dan segera menotok jalan darah penting diatas padri itu. Siau Ling yang kebetulan berada di sisi nya segera bertindak cepat ia tangkis totokan dari Tu Kiu itu dengan tangan kanan dan serunya dengan keras: "Saudara Tu tahan! kita tak boleh melukai orang secara ngawur dan sembarangan."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kemudian sambil menjura kepada hweesio itu sambungnya lebih jauh: "Taysu, kalau engkau tidak memiliki iman yang teguh dan semangat jantan sebagai seorang pendekar besar yang tak takut mati tidak nanti engkau bisa menampilkan kegagahan yang luar biasa seperti ini aku merasa kagum sekali kepadamu!" "Tak usah menjilat pantat dan membaiki diriku maaf pinceng tidak doyan dengan cara permainan semacam itu " tukas sang hweesio sambil gelengkan kepala. Siau Ling tersenyum. "Baiklah! kita tak usah membicarakan soal tulisan diatas kotak kayu itu lagi, bagai mana kalau kiia bicarakan persoalan yang lain saja?" "Boleh toleh saja !' "Apakah taysu berasal dari gereja Siau lim si?" "Sedikitpun tidak salah!" "Taysu bisa membaca tulisan Thian tok itu berarti kedudukanmu didalam kuil tentu tinggi sekali bukankah begitu?" "Pinceng bertugas dalam ruang penyimpan kitab dan bertanggung jawab atas segala urusan mengenai soal kitab sembahyang." "Aaaah!" Siau Ling berseru tertahan "apa maksud dan tujuan taysu berkunjung kekota Tiang sah kali ini?" "Pinceng datang bersama suhengku tapi ketiga orang itu sudah menemui ajalnya semua ditangan kalian!" "Mati ditangan kami??" seru Siau Ling terpongah. "Tak bakal salah lagi! kecuali kalian orang2 dari perkampungan Pek-boa-sancung siapa lagi yang dapat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

melakukan perbuatan serendah dan sihina ini, memberi racun lebih dahulu kemudian melakukan penyergapan!!" "Sayang dugaan taysu keliru besar, kami semua bukanlah anggota perkampungan Pek hoa san-cung!" "Kalau bukan anggota perkampungan Pek hoa san cung, mengapa kalian menyaru sebagai pelayan untuk menyusup kedalam kamar pinceng dan melakukan serangan menggelap untuk menotok jalan darahku??" Siau Ling segera berpaling dan memandang sekejap kearah Sang Pat serta Tu Kiu kemudian tegurnya : "Benarkah kalian telah menyaru sebagai pelayan

untuk menyusup kedalam kamarnya dan melancarkan serangan untuk menawan taysu ini?" Tu Kiu tertawa jengah jawabnya : "Kami takut toako sekalian menunggu terlalu lama, karena itu kami telah mengguna kan sedikit siasat untik menawan taysu ini hiduphidup" Siau Ling segera menghela napas panjang.. "Aaaai. .! tidak aneh kalau dia mengengira kita sebagai anggota dari perkumpulan Pek hoa-san-cung..." Setelah terhenti sebentar, terusnya : "Bebaskan jalan darahnya yang tertotok" Tu Kiu mengiakan, ia segera menepuk bebas jalan darah sang hweesio yang tertotok. Setelah melihat saudaranya menyelesaikan tugas itu, Siau Ling mendehem ringan dan berkata kembali : "Taysu, sekarang engkau boleh pergi dari ini!!" ---ooo0dw0oo--(Bersambung jilid 25)

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusianfo/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Jilid: 25 HWEESIO itu menggerakkan lengannya hingga darah berjalan dengan lancar, kemudian bertanya,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sebetulnya siapa engkau??" "Aku adalah Siau Ling?" "Siau Ling ?" "Sedikitpun tidak salah apakah

engkau tidak percaya?" "Meskipun aku belum pernah berjumpa muka dengan Siau Ling tapi sudah seringkali mendengar orang bercerita tentang paras mukanya, aku rasa paras muka dari Siau-Ling tidaklah berbentuk demikian!!" Sianak muda itu segera melepaskan topeng kulit manusia yang dii Kenakan, katanya: "Silahkao taysu periksa muka asliku, coba cocokkan apakah mirip dengan paras muka seperti apa yang paman taysu dengar dari pembicaraan orang!" Dengan seksama hweesio itu mengamati wajah Siau Ling tajam2 kemudian sahutnya: "Agak mirip juga!" Siau Ling tersenyum. "Rupanya taysu masih rada tidak percaya" Ia berpaling kearah sepasang pedagang dari Tiong ciu kemudian tambahnya lagi. "Harap saudara berdua suka melepaskan pula kulit topeng yang kalian kenakan" Sepasang pedagang dari Tiong ciu mengiakan dan segera melepaskan topeng yang mereka kenakan terlihatlah paras muka mereka yang asli dihalik topeng teisebut: Sambil menepuk perutnya yang gendut Sang Pat berseru, "Apakah taysu kenal dengan diriku?" Dengan pandangan yang tajam hweesio baju abu2 itu mengamati Sang Pat tajam2 kemudian sahutnya "Bukankah kalian berdua sepasang pendekar dari Tiong ciu yang amat tersohor itu?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

San Pat tertawa ter bahak2. "Haahh..hahh..haaaha rupanya engkau masih rada kurang percaya?" "Pinceng bertugas untuk menjaga keamanan dipagoda penyimpan kitab. selamanya belum pernah melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, kepergianku kali inipun merupakan perjalanan yang pertama bagi pinceng dalam dunia persilatan" "Jadi kalau begitu, taysu masih bisa kenali diri Siau tayhiap, itu berarti pengetahuanmu masih lumayan juga" "Aku bisa kenali raut wajah kalian beberapa orangpun berkat penjelasan dan keterangan yang sempat kudengar sebelum terjun kedalam duoia persilatan kali ini,." Sorot matanya dialihkan keatas wajah Siau Ling. kemudian sambungnya lebih jauh: "Kendatipun aku baru pertama kali inl terjun kedalam dunia persilatan, akan tetapi nama besar Siau tayhiap sudah sering kali kudengar jauh sebelumnya..." "Seringkali mendengar juga tak ada gunanya " seru Tu Kiu dengan nada ketus, persoalan yang paling penting pada saat ini adalah apakah taysu percaya dengan asal usul kami?" "Pinceng sudah rada percaya, tapi aku masih belum berani memastikan dengaa hati yang se-yakin2nya, oleh karena itu akupun masih belum dapat

memberi penjelasan kepada kalian tentang tulisan yang terukir didasar kotak kayu tersebut" Sang Pat merogoh ke dalam sakunya dan ambil keluar senjata Sie Poa nya yang memancar cahaya kemilauan, ujarnya kemhali, "Senjata tajam semacam ini dikolong langit tiada orang kedua yang pernah menggunakan. aku rasa taysu bisa mempercayai kami bukan ?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Hweesio baju abu2 itu termenung sebentar, lalu jawabnya : "Pinceng juga pernah dengar orang membicarakan tentang soal itu, menurut kebanyakan orang senjata tajam yang paling diandalkan Sang sicu adalah sebuah sie poa emas, bahkan biji2 sie poa nya dapat di pergunakan sebagai tumpukan senjata rahasia" "Haah...haahh...haahh... apakah engkau ingin mencoba kepandaian silatku?! '"Itu sih tak perlu!"" "Jadi kalau begitu taysu sudah percaya?' "Kalau dilihat keadaan yang tertera didepan mata. aku rasa delapan bagian kalian adalah manusia manusia yang sebenarnya, akan tetapi sebelum aku betul2 yakin dengan asal usul kalian, rahasia besar itu tak berani pinceng utarakan secara gegabah." Sang Pat kontan mengerutkan dahinya: "Pentingkah isi tulisan yang terukir pada dasar kotak kayu itu...? apakah engkau ber sedia menerangkan?" "Penting sekali, bahkan menyangkut soal mati hidupnya kaum lurus dan kaum sesat djdalam dunia persilatan." ''Apakah tulisan itu berupa semacam ilmu silat?" Hweesio baju abu2 itu termenung bebera pa saat lamanya, kemudian menggeleng. "Bukan!" "Kalau bukan ilmu silat, kenspa begitu penting artinya?"' "Baiklah, akan kuberitahukan sedikit tentang rahasia ini. aku rasa pemberitahuanku ini tak akan mempengaruhi apa2 Sebetulnya tulisan tadi menerangkan tentang letak dari sejenis ilmu silat yang disimpan oleh seorang jago silat yang maha sakti."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sang Pat yang menyaksikan tingkah laku padri tersebut segera tertawa getir. "Toako" katanya "taysu ini demikian telii dan ber-hati2nya aku rasa dia tak akan buka mulut untuk menerangkan rahasia

tersebut kepada kita!" "Seandainya tulisan yang terukir didasar kotak kayu itu benar? demikian pentingnya seperti apa yang dia katakan tentu saji dia harus bersikap hati2 dan teliti!" Setelah berhenti sebentar pemuda itu melanjutkan lebih jauh! "Taysu empat orang terjun kedunia persilaian ada tiga orang diantarsnya telah mati ditangan orang2 perkumpulan Pek- hoa-san cung sedangkan taysu sendiripun jarang sekali melakukan perjalanan didalam dunia persilaian aku lihat kecuali gurumu atau suhengmu yang dapat membuktikan asal usul ku aku rasa jika orang lain yang membuktikan engkau pasti tak akan percaya bukan?" "Jika orang yang membuktikan asal usul kalian itu adalah yang sama sekali tidak ku kenal bagaimana aku dapat mempercayai perkataannya?" "Persoalan ini benar2 amat sukar diselesaikan orang yang taysu kenal tidak banyak jumlahnya sedang kami pun tak mungkin bisa temukan orang yang kau kenali dalam waktu singkat, rupanya kita terpaksa harus berangkat sendiri kegeraja Siau lim si untuk minta petunjukmu dikemudian hari." "Orang2 yang berdiam dalam gereja siau lim si tidak banyak yang mengerti akan tulisan negeri Thian tok. ditambah pinceng maka jumlahnya hanya empat orang, tapi dalam kenyataan orang yang benar2 menguasai akan bahasa tersebut cnma dua orang belaka..." "Dan engkau adalah salah satu diantara-nya?" sambung Pek li peng dari samping.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sedikitpun tidak salah" "Taysu!" sela Sang pat kemhali, "kecuali saudaraZ seperguruanmu sendiri, siapa lagi yang engkau kenal??" Hweesio baju abu2 itu termenung beberapa saat lamanya, kemudian menjawab. "Pinceng tidak banyak kenalan orang yang kuketahui sedikit sekali" "Bagaimana dengan Bu Wi Tootiang, ketua dan partai Bu tong? apakah taysu kenal dengan dirinya?? "Nama besarnya pernah kudengar, tapi kami kelum pernah saling berjumpa muka." Mendengar pembicaraan menghela nafas panjang. tersebut Siau Ling segera

"Aaai. .! harap taysu ingat baik2 tulisan yang terukir dibawah kotak kayu itu !" ujarnya. "Pinceng telah mengingatnya baik2 !!" ,,Bagus sekali, sekarang taysu boleh pergi dari sini!" "Apakah kita harus

lepaskan dirinya dengan begitu saja?" tanya Sang Pat dari samping. Siau Ling tertawa. "Ia bersikeras tak mau menerangkan rahasia tersebut kepada kita sedangkan kita-pun tak bisa memaksa dia untuk bicara dengan kekerasan, tentu saja harus dilepaskan agar dia pergi !" "Taysu ini tidak percaya dengan kita maka sampai matipun ia tak mau bicara sehaliknya apakah kita dapat mempercayaii diri nya??" bantah Sang Pat lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ooh! jadi engkau menaruh curiga bahwa dia adalah orang perkampangan Pek hoa-san cung yang menyaru sebagai padri dari gereja Siau lim si..." "Siapa tahu memastikan!" memang begitu, tapi aku tak berani

"Kalau toh engkau tidak msrasa pasti bahwa dia adalah seorang padri gadungan aku rasa tak usah kita susahkan lagi" Sang Pat tidak berani banyak bicara ia segera menyingkir kesamping untuk memberi jalan. Dengan wajah serius Siau Ling berkata lagi "Taysu engkau harus ingat baik2 isi dari tulisan yang terukir didasar kotak kayu itu sebab setelah engkau pergi dari sini kemungkinan besar aku akan memusnahkan kotak kayu ini.." "Kenapa?" tanya hweesio baju abu2 itu dengan hati terperanjat. "Sebelum taysu menerangkan duduk persoalan akupun tidak tahu betapa pentingnya isi kotak kayu itu sekarang setelah mengetahui akan pentingnya benda itu maka timbullah rasa kuatir dalam hatiku seandainya kotak kayu ini sampai terjatuh ketangan orang2 dari perkampungan Peh hoa san cung bukankah keadaan menjadi berabe? karena aku tahu diantara orang2 perkampungan Pek hao san-cung terdapat juga yang mengerti bahasa Thiantok jika kotak kayu ini sampai terjatuh ketangan mereka dengan cepatnya mereka akan berhasil membongkar rahasia tulisan itu dan mengakibatkan dunia persilatan terancam bahaya. Demi keamanan sudah tentu aku harus memusnahkan kotak kayu ini!" Rupanya bweesio baju abu2 itu tidak mengetahui apa yang musti dijawab setelah termenung beberapa saat lamanya ia baru berkata: "Kalau di musnahkan rasanya terlalu sayang!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Disimpan terus toh akhirnya akan mendatangkan bibit bencana yang besar bagi umat persilatan.." Ia menghela napas panjang sambungnya lebih jauh: "Setelah taysu tinggalkan tempat ini aku harap engkau bisa baik2 jaga diri sebab di-kolong langit hanya taysu seorang yang mengetahui rahasia ini." "Kalau memang begitu pinceng harus memperhatikan kemhali kotak kayu itu dengan lebih seksama" Sang Pat dengan cepat lintangkan tangannya menghadang jalan pergi padri tersebut katanya. "Sudah cukup Siau tayhiap adalah seorang kuncu yang budiman dan bijaksana kalau engkau toh sudah mengetahui bahwa dia adalah tayhlap tapi engkau tidak bersedia menerangkan duduk persoalan yang sebenarnya itu menunjukan bahwa hatimu licik dan keji permainanku itu tak nanti bisa mengelabui sepasang mata dari aku orang sheSang" Siau Ling yang berada disampingnya segera ulapkan tangannya. "Saudara San jangan menyusahkan dirinya" Dengan perasaan apa boleh buat terpaksa Sang Pat menyingkir kesamping untuk memberi jalan. Per-lahan2 ia mendekati Pek li Peng dan bisiknya lirih. "Nona Pek li kita bakal kejungkal diri perahu jika permainan ini diteruskan lebih jauh hweesio itu berwajah ramah dan saleh padahal berhati busuk dan licik aku rasa ia sengaja sedang mengatur siasat busuk untuk menjebak kita kira jangan se-kali2 famoai tertipu olehnya ..' "jangan kuatir aku dapat mengatasi pesoala ini 'seru Pek li Peng sambil tersenyum

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tampaklah hweesio itu dengan langkah lebar telah maju kedepan kemudian memeriksa kotak kayu itu dengan penuh seksama setelah itu ia baru berkata: "Pinceng telah mengingatnya dihati" Siau Ling mengangguk "Ehmm engkau harus mengingatnya selalu dihati jangan sampai lupa dan tak usah berdiam terlalu lama dikota Tiangsah cepatlah kemhali kegereja Siau lim si dikemudian hari jika aku ada waktu akan datang kesitu untuk menyambangi dirimu" "Pinceng mohon diri" ujar hweesio tersebut kemudian ia putar badan dan berlalu dari ruangan itu. Sang Pat jadi amat gelisih tatkala dilhatnya hweesio itu sudah hampir keluar dari pintu ruangan namun Pek-li Peng belum nampak

menunjukan suatu gerakan apapun tanpa terasa ia mendehem berat. Pek-li Peng tertawa manis ia berseru. "Toa suhu tunggu sebentar" "Peng ji ada urusan apa?" tegur Siau Ling "Aku hendak menghantar taysu ini' Sambil berkata ia segera ikut keluar dari ruangan tersebut. Siau Ling menurutkan dahinya, namun ia tidak buka suara untuk menghandang jalan perginya. Dengan langkah lebar Pek li Peng mengejar keluar, sebentar kemudian bayangan tubuhnya Sudah lenyap dari pandangan. Sepeinggalnya gadis itu, Siau Ling segera alihkan sinar matanya kearah Sang Pat. ia lihat saudaranya ini berdiri dengan kepala diangkat keatas dan dada dibusungkan, seakan2 tingkah laku yang dilakukan Pek-li Peng sama sekali tak ada hubungan dengan dirinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Beberapa saat kemudian. kemhali dalam ruangan itu.

Pek-li

Peng

telah

muncul

"Peng-ji. dimanakah toa-suhu itu?" tanya Siau Ling dengan wajah amat serius. "Ia sudah pergil" "Engkau tidak menyusahkan dirinya?. "Toako. kalau kami sampai bertempur, masa engkau tidak mendengar suara pertarungan itu?" Siau Ling merasa ada benarnya juga perkataan itu sorot matanya segera dialihkan kearah Tu Kiu dan Sang Pat kemudian berkata: "'Hian-te berdua siau heng percaya bahwa hweesio itu kenal dengan tulisan Thian tok sebab kalau tidak mengapa dia berusaha untuk merampas koiak kayu tersebut dari tangan saudara Sang?" 'Ucapan toako membenarkan. sedikitpun tidak salah" Tu Kiu

"Jikalau apa yang dia katakan tidak salah dan andaikata kita tetap menyimpan kotsk kayu ini hingga kena dirampas oleh She Bok Hong maka peristiwa ini boleh dibilang merupakan satu peristiwa yang tragis" "Jadi maksud toako ?" sambung Sang Pat. "Aku bermaksud hendak musnabkan kotak kayu ini!' "Jangan keburu napsu! "seru Pek-li Peng tiba tiba. "Kenapa?" "Sebab... sebab.," untuk beberapa saat lamanya gadis itu tidak berhasil temukan kata-kata yang cocok karenanya meskipun ucapan tersebut sampai diulang beberapa kali namun tidak muncul juga kata selanjutnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Peng ji. apakah engkau telah bunuh hwesio itu?" tegur Siau Ling dengan wajah serius. "Tidak..! siapa yang bilang ?!" tanya gadis itu setelah tertegun ssjenak. "Ayoh jawab yang jujur, apa yang telah kau lakukan terhadap hweesio itu??!" "Sewaktu berjabatan tangan dengan dirinya. aku telah menusuk telapaknya dengan jarum" "Apakah jarum itu beracun?" "Tak ada racunnya, tapi aku membohongi dirinya bahwa diatas jarum itu telah dipolesi racun yang amat keji. dalam empat jam kemudian jika tidak minum obat pemunah maka ia bakal mati karena keracunan" "Mengapa engkau bohongi dirinya?" "Andaikata dia adalah anggota perkumpulan Pek-hoa san cung, tentu saja padri itu tak akan kemhali lagi ke sini. tapi seandainya dia bukan anggota perkampungan Pek hoa san cung. sebentar lagi dia pasti akaa kemhali kesini" 'Kenapa?!" tanya Siau Ling dengan nada yang dingin, paras mukanya menampilkan perasaan tak senang hati. "Seandainya dia adalah seorang padri yang saleh, setelah mendapat titipan yang amat berat darimu maka ia pasti akan datang kemhali pada saatnya serta memberikan keterangan kepadamu..." "Andaikata ia menaruh curiga bahwa kita sengaja sedang mengatur siasat untuk menjebak dirinya kemudian dalam gusarnya tak mau kemhali kesini bagaimana jadinya ??" sambung Siau Ling lagi dengan suara dingin. "Dia pasti akan kemhali kemari ! jika ia takut menghadapi kematian dan timbul perasaan ingin melanjutkan hidup maka ia pasti akan datang kemari untuk minta obat pemunah kalau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

ia marah dan membeberkan persoalan ini kepada toako sekalipun mungkin ia mencurigai toako terlibat pula dalam siasat ini tapi asal rahasia tidak dibongkar maka paling sedikit kita dapat merundingkan soal pertukaran syarat dengan dirinya bila ia membutuhkan obat pemunah itu" Dengan pandangan termangu-mangu Siau Ling mengawasi lampu lilin yang ada diatas meja, ujarnya: "Perduli engkau telah menerangkan pelbagai alasan tapi yang jelas perbuatan semacam ini tidak pantas kita lakukan, untuk menghadapi Shen Bok Hong serta orang2 perkumpulan Pek hoa san cung. kita memang terpaksa harus menggunakan segala macam siasat licik, tapi untuk menghadapi sesama umat persilatan, tidak seharusnya kalau kita gunakan cara seperti itu" "Ia percaya tujuh bagian bahwa toako adalah Siau Ling, tapi selalu tak mau mengakui bahwa engksu adalah Siau Ling, dan diapun tidak bersedia menerangkan isi tulisan itu.." "Walaupun tindakannya sedikit kelewat batas" tukas Siau Ling. namun semua perbuatannya ini dilakukan karena rasa hati2 dan waspadanya, aku rasa maksudnya tidaklah jelek" "Darimana toako bisa merasa yakin kalau dia benar2 adalah seorang padri saleh dari gereja siau-lim-si?" Siau Ling tertegun menghadapi pertanyaan ini. jawabnya : "Kalau dia bukan padri gereja siau lim si, toh engkaupun sudah melepaskan dirinya dengan begitu saja, lalu apa bedanya?" Pek Li Peng tertawa. "Secara diam2 aku telah melukai dua buah jalan darah anehnya dengan ilmu menotok yang maha sakti, setelah melakukan perjalanan beberapa saat lamanya maka dia akan mulai merasakan badannya tidak enak. pada saat itu dia pasti

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

akan mengira bahwa racun keji yang mengeram dalam tubuhnya telah kambuh.." Ia berhenti sebentar, kemudian lanjutnya: "Para kakak seperguruan yang melakukan perjalanan bersama dirinya telah mati semua. hanya satu jalan yang bisa ia tempuh dalam keadaan begitu yakni kepada kita, tentu saja kecuali kalau semua perkataan yang d katakan olehnya adalah kata2 yang bohong!" Siau Ling termenung dan berpikir sebentar. lalu menghela napas dan berkata : "Aaai ! Peng-ji. lain kali

kalau ingin melakukan segala perbuatan, rundingkan dahulu dengan diriku, janganlah bertindak secara gegabah,.mengerti?!" Pek li Peng tersenyum manis "Seandainya perbuatan yang kulakukan kali ini salah, lain kali aku tak akan berani bertindak secara sembarangan. tapi bagaimana kalau seandainya tindakanku ini benar?" Siiu Ling mengerutkan dahinya, ia sebenarnya hendak menegur gadis itu dengan beberapa patah kata yang pedas tapi setelah teringat batowa gadis itu berulang kali menempuh bahaya ber sama2 dirinya terpaksa ia menahan sabar dan berkata: "Kalau dugaanmu memang benar kita bicarakan lagi soal teisebut sekarang kita tak usah pusing kepala memikirkan persoalan itu lagi" Pek Li Peng tidak banyak bicara lagi dan per-lahan2 duduk disamping Siau Ling. Diluaran meskipun ia tetap. menjaga ketenangannya, padahal perasaan hatinya bergolak keras. diam2 ia berdoa agar hweesio baju abu2 itu bisa cepat2 kemhali.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara Siau Ling sendiri diam2 menganalisa perkataan yang diucapkan Pek Li-Peng barusan ia merasa perkataannya ada benarnya juga, pikirnya: "Mungkin apa yang dia lakukan memang sama sekali tidak keliru.. ." Tiba2 ruangan itu berubah jadi hening dan sunyi sekali begitu sepi hingga sama sekali tidak kedengaran sedikit suarapun Kurang lebih sepertanak nasi kemudian, tiba2 terdengar suara langkah kaki manusia berkumandang datang. Pek Li Peng kelihatan bergetar keras, ia segera berpaling kearah pintu depan disitu ia saksikan seorang hweesio baju abu2 dengan langkah sempoyongan sedang berjalan masak ruangan. Jubah abu2 yang dikenakan oleh padri itu sudah basah oleh air keringat sambil menatap wajah Siau Ling ujarnya dengan ketus: ,,Semua orang mengatakan bahwa Siau tayhiap adalah seorang lelaki budiman yang bijaksana. Hmm. tak tahunya mereka sudah kena tertipu semua oleh dirimu kebejadanmu tidak jauh berbeda dengan Shen Bok Hong!" Siau Ling melirik sekejap kearah Pek Li Peng kemudian alihkan sorot matanya keatos tubuh hweesio baju abu2 itu katanya: "Toa-suhu, aku tidak habis mengerti kenapa sih engkau memaki diriku...??" "Setelah engkau bersedia melepaskan pinceng kenapa kau utus kemhali orang lain untuk menusuk badanku dengan jarum?? jarum itu mengandung racun yang amat keji dan empat jam kemudian bakal mematikan orang. Hmm! lain dimulut lain dihati, begitukah perbuatan dari seorang

lelaki sejati? seorang ksatria?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling tertawa ewa. "Taysu toh sama sekali tidak keracunan!!" katanya. "Hmm! pada saat ini racun yang mengeram dalam tubuhku telah kambuh, apakah engkau anggap aku sedang ber pura2 ?" teriak hweesio itu penuh kegusaran. "Taysu, sekarang apakah engkau percaya kalau dia adalah Siau Ling?!" tanya Pek li Peng dengan suara lembut. "Hmm! engkau sibudak sialan yang telah turun tangan keji itu..!" maki hweesio itu dengan gusar. "Aku sedang bertanya kepadamu, sekarang engkau sudah percaya tidak kalau dia adalah Siau Ling?!" tukas Pek li Peng ketus. "Tentu saja percaya!" "Kalau memang engkau sudah percaya, apa sebabnya engkau tidak bersedia untuk menerangkan isi dari tulisan dihalik kotak kayu itu?" "Ooo .. untung pinceng belum sempat, aku tak menyangka kalau Siau Ling sebenarnya adalah seorang manusia rendah yang tak tahu malu" Meskipun Siau Ling dimaki habis2an oleh hweesio itu namun ia masih tetap tenang dan sama sekali tidak menjadi marah. Diam2 Pek Li Peng melirik sekejap kearah Siau Ling dengan perasaan tidak tenang, pikirnya. "Aku yang turun tangan atas hwesio itu namun toakolah yang harus menanggung caci maki itu..." Per lahan2 dia maju kedepan dan berkata "Taysu, engkau sama sekali tidak terluka !" "Racun yang mengeram dalam tubuhku telah bekerja kenapa engkau mengatakan bahwa aku tidak keracunan? kau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

anggap pinceng. adalah seorang bocah cilik yang gampang di tipu?" maki hweesio itu makin marah. "Akulah yang menotok jalan darah ditubuh mu sehingga mengakibatkan engkau merasakan tanda2 seperti itu" Gadis itu maju kedepan dan menorok bebas jalan darah sang hweesio yang tertotok, kemudian melanjutkan : "Padahal asal engkau perhatikan dengan lebih seksama maka hal ini akan segera kau ketahui dengan jelas, coba periksalah mulut luka yang Terkena tusukariku itu, apakah tanda2nya menunjukkan kalau engkau sedang keracunan?"' Hweesio baju abu2 itu segera angkat

lengan kirinya dan periksa mulut luka tersebut, dengan cepat ia temukan bahwa mulut lukanya berwarna merah dan sama sehali tidak menunjukkan tanda2 keracunan, hal ini segera membuat padri itu jadi tertegun Pek li Peng tersenyum, kemhali ujarnya: "Caraku menotok jalan darahmu sebetulnya enteng sekali, asal engkau tenang dan segera bersemedi untuk atur pernapasaan. maka kesehatanmu akan pulih kemhali seperti sedia kala..! Ia menghembuskan nipas panjang, sambungnya lebih jauh: "Meskipun aku telah me nakut2i dirimu, tapi persoalan ini sama sekali tak ada hubungannya dengan Siau tayhiap, dia adalah seorang pendekar besar, seorang lelaki sejati dan ksatria yang menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran,sudah tentu ia tak suka mengajak dirimu untuk bergurau, lantaran urusan ini baru saja aku dicaci maki secara habis2an.,." "Oooh! kiranya begitu." kata sang padri setelah tertegun beberapa saat lamanya. Kami tahu. meskipun dalam hati kecilmu engkau telah mengakui bahwa dia adalah Siau Ling, tapi engkau masih

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tetap tak mau bocorkan rahasia tentang tulisan itu, hal ini dikarenakan engkau masih belum bisa mempercayai kami dengan seratus persen, sehaliknya apakah kami dapat mempercayai diri mu dengan begitu saja? oleh sebab itulah secara diam2 kutotok jalan darahmu kemudian pura2 kukatakan bahwa engkau telah tertusuk oleh jarum beracun, tujuanku tidak lain adalah untuk membuktikan apakah engkau adalah mata2 dari perkampungan Pek hoa san cung atau bukan." "Dan sekarang, menurut penglihatanmu apakah pinceng adalah mata-mata dari perkampungan Pek boa sancung??" "Sekarang kami dapat membuktikan bahwa engkau bukan mata2 mereka.... " "Darimana engkau bisa tahu?" "Jika engkau adalah mata2 dari perkampungan Pek hoasancung sudah tentu saat ini tak akan kemhali lagi kemari tapi engkau telah muncul kemhali disini itu membuktikan bahwa engkau bukan mata2 pihak perkampungan Pek hoa-san-cung" "Pinceng masih tidak mengerti!" "Gampangnya saja kalau engkau adalah anggoia perkampungan Pek-hoa san cung maka pastilah orang2 dari perkampungan Pek-hoa-san cung yang bakal menyembuhkan lukamu itu dan itu berarti engkau pun tak usah kemhali lagi kesini." Tiba2 Siau Ling bangkit berdiri dan menjura katanya.

"Bagaimanapun juga perbuatan yang kami lakukan ini adalah suatu perbuatan yang tidak patut aku disini mohon maaf yang sebesarnya kepada taysu harap taysu suka memaklumi perbuatan ini." Hweesio baju abu2 itu menghela napas panjang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aaai.,! kalau ditinjau dari keadaan ini rupa2nya engkau Siau Ling yang asli" "Bagaimana caranya untuk membuat taysu jadi percaya kalau dia adalah Siau Ling yang asli?!' seru Sang Pat. "Sekarang pinceng sudah seratus persen mempercayai nya.."' Sorot matanya dialihkan keatas wajah Siau Ling dan melanjutkan lebih jauh : "Benarkah didalam kotak kayu ini terdapat sejilid kitab?" 'Sedikitpun tidak salah sejilid kitab sembahyangan!" "Bolehkah diambil keluar agar pinceng dapat memeriksanya dengan penuh seksama?" pinta hweesio itu lagi. "Tentu saja boleh !" pemuda ambil kitab sembayangan tersebut dari dalam kotak dan diangsurkan kedepan. Hweesio baju abu2 itu menerima kitab sembayangan tersebut dan dilihat dengan pe nuh seksama, tiba2 ia berhenti pada halaman tengab dan berkata : "Catatan ilmu silat itu berada disini!' "Apakah catatan tersebut juga ditulis dengan huruf Thian tok?" "Tidak, catatan itu dituliskan dengan huruf Han!" "Semestinya catatan itu harus ditulis dengan tulisan Thiantok dengan begitu kecuali para padri saleh dari gereja Siau lim si dikolong langit tiada beberapa orang yang bisa mengenali tulisan lersebut" "Orang yang bisa memahami huruf Thian tok belum tentu memiliki kecerdasan yang melampaui orang lain didasar kotak kayu itu dia telah meninggalkan catatan yang menerangkan bahwa catatan ilmu silat tersebut disembunyikan didalam sejilid kitab sembahyangan yang berada didalam kotak kayu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Per-lahan2 dia membuka lembaran kitab sembahyangan tersebut kemudian diangsurkan kedepan. Siiu Ling menerima kitab tersebut dan di telitinya dengan seksama terbaca olehnya bahwa tulisan2 yang rapat dan kecil itu ditulis dengan huruf Han. Pada tulisan yang paling depan tercatatlah kata2

demikian: "Bilamana seseorang tidak memiliki dasar ilmu silat yang sangat kuat serta kecerdasan otak yang melampaui orang lain dilarang mempelajari ilmu stlat yang tercatat dalam lembaran kertas ini" Siau Ling letakan kitab sembayangan itu diatas meja, ujarnya : "Taysu, siapakah mengetahuinya?" nama julukanmu? dapatkah kami

"Pinceng bernama Toa Jin!" Mendengar nama itu, diam2 Pek-li Peng tertawa geli pikirnya : "Namun saja memakai Toa jin, tapi aku lihat engkau sama sekali tidak sabaran.... Huuh! kenapa tidak saja pakai julukan si berangasan...?" Terdengar Siau Ling tertawa kemhali : "Taysu. apakah engkau telah melihat catatan tulisan yang ditulis dengan huruf Han itu?" "Pinceng hanya mslibat dua barisan, dan selanjutnya tidak berani membaca lebih jauh" "Bagus sekali ...rupanya ia telah membaca sebanyak dua baris...', pikir Siau Ling dalam hati. Diluaran ia segera bertanya kemhali : "Betulkah apa yang tertulis diatas catatan tersebut adalah catatan yang asli. tentu saja kecuali kalau kotak kayu tersebut beserta kitab

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sembahyangan yang berada didalamnya adalah barang2 yang palsu..!" Siau Ling tersenyum. "Jika ada orang hendak memalsukan kotak kayu beserta kitab sembahyangan tersebut, maka persoalan paling penting yang harus dimiliki adalah memahami hurup Thin-tok." sambungnya. "Sedikitpun tidak salah, oleh karena itu pinceng rasa kotak kayu dan kitab sembahyangan ini tak mungkin bisa dipalsukan orang, atau dengan perkataan lain benda ini adalah benda asli!" "Perkataan dari taysu sedikitpun tidak salah!" Bicara sampai disini pemuda itu segera alihkan kemhali sorot matanya keatas kitab tersebut dan membaca lebih jauh : "Sekalipun memiliki dasar ilmu silat yang tinggi, tapi sang pembaca tidak memiliki dasar tenaga dalam yang cukup, bila memaksakan diri untuk melatih kepandaiaan yang tercantum diatas catatan ini maka seseorang akan mengalami jalan api menuju neraka jika kecerdasannya kurang hingga sukar memecahkan makna dari tiap kata yang tercantum dalam kitab ini jika paksakan diri untuk belajar maka kian membaca kian terjerumus lebih mendalam sehingga akhirnya tak bisa tertolong lagi dan mati karena kehabisan tenaga karena itulah kata kata

peringitan yang sengaja dicantum kan ini bisa diindahkan oleh setiap pembaca." Selesai membaca kata pengantar tersebut Siau Ling segera menutup kemhali kitab sembahyang itu lalu sambil tertawa katanya: "Dalam sekilas pindangan taysu segera dapat kenali kotak kayu ini, itu berarti bahwa taysu sudah merasa hafal sekali dengan bentuk kotak kayu itu bukankah demikian?' Toa Jin taysu menghela nafas panjang:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Asaai...! setelah berita dibukanya istana terlarang tersiar luas didalam dunia persilatan dan terdengar oleh gereja siaulim-si, hongtiang dari gereja kami merasa amat terperanjat sekali, beliau kuatir jikalau sampai ilmu silat yang di tinggalkan sepuluh orang jago sakti yang terkurung dalam istana terlarang sampai diperoleh semua oleh Shen Bok Hong, maka itu berarti kejayaan dan pengaruh perkampungan Pek hoa san cung akan semakin meningkat dan meluas, oleh karena itulah semua tiang-loo yang ada dalam gereja Siau lim si segera dikumpulkaan untuk ber-sama2 merundingkan persoalan ini. kebetulan pinceng pun ikut hadir dalam perundingan tersebut" Siau Ling menghela napas panjang, katanya : "Selama ratusan tahun belakangan ini perguruan taysu selalu dianggap sebagai tulang punggung dunia persilatan, pemimpin umat Bu lim dikolong langit, banyak pertikaian dan sengketa yang terjadi dalam dunia persilatan selalu berhasil diselesaikan secara baik oleh perguruan taysu, tapi didalam peristiwa yang mengangkut tentang urusan perkampungan Pak hoa san cung, ternyata perguruan taysu sama sekali tak mau tahu ataupun mengurusinya, se akan2 terhadap semua pergerakan yang dilakukan orang2 perkampungan Pek-hoasan-cung tak pernah dengar ataupun segan untuk mencampurinya..." "Dalam kenyataan perguruan kami mempunyai kesulitan yang tak bisa dipahami olei perguruan lain, sayang kedudukan pinceng terlalu rendah sehingga tidak tahu tentang keadaan latar belakang yang sebetulnya..." Setelah berhenti sebentar, ia melanjutkan. "Tetapi kalau dikatakan perguruan kami sama sekali tak mau tahu atau segan untuk mencapmurinya, ucapan ini pinceng rasa terlalu berlebihan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebetulnya. Menurut apa yang berhasil pinceng ketahui, karena persoalan ini pihak gereja Siau lim si telah mengadakan baberapa kali pertemuan rahasia antara para

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tiangloo. bahkan sudah pernah lakukan pula beberapa pergerakan, hanya saja dikarenakan pergerakan tersebut dilakukan amat rahasia dan hati2, maka sulit bagi orang luar untuk mengetahuinya" Siau Ling mengangguk. "Bagaimana dengan hasil yang pertemuan kali itu??!" tanyanya. kalian capai dalam

"Dalam pertemuan tersebut semua orang merasa terperanjat dan kaget atas keberhasilan Shen Bok Hong memasuki Istana terlarang, seandainya kesepuluh orang tokoh maha sakti itu tinggalkan catatan ilmu silat yang mereka miliki dalam istana terlarang dan kemudian seluruh peninggalan tersebut berhasil didapatkan oleh Shen Bok Hong. rasanya dengan kecerdasan yang dimiliki gembong iblis tersebut serta kesempurnaan ilmu silat yang dimilikinya, kemungkinan besar dalam waktu singkat ilmu silat pelbagai partai akan berhasil dikuasahi olehnya. Jika sampai benar2 terjadi peristiwa tersebut, maka bukan saja berarti sepuluh orang tokoh maha sakti itu sudah bangkit kemhali, bahkan sama artinya telah dipergunakan tenaganya oleh Shen Bok Hong, dalam Keadaan begini seluruh dunia persilatan akan terjerumus dalam kegelapan, perduli dalam dunia persilatan ada manusia yang bagaimana lihaypun tidak nanti akan berhasil menghadang ambisinya yang menyerupai jebolnya bendungan air ini. Oleh sebab itulah pihak gereja Siau lim si telah mengadakan persiapan untuk menghadapi perubahan tersebut, kami telah memilin empat puluh orang anak murid yang masih muda. cekatan, dan cerdik untuk menyingkir letempat lain kemudian mengutus pula dua orang tiangloo yang berpengalaman amat luas serta memiliki ilmn silat paling sempurna untuk mendidik mereka dalam ilmu silat maupun soal2 dunia persilatan!"
"Haahh..haahh..haahh...apakah kalian sedang mempersiapkan kekuatan untuk membangun kemhali gereja Siau lim si

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

andaikata suatu ketika perguruan kalian ditumpas dari muka bumi?" seru Sang Pat sambil tertawa ter bahak2. "Sedikitpun tidak salah!" "Persiapan yang disiapkan pihak gereja kalian rasanya sama sekali tak ada hubungannya dengan soal kitab sembahyang ini sambung" Tu Kiu dengan suaranya yang dingin. "Tentu saja ada sangkut pautnya!" "Dimanakah letak hubungannya antara yang satu dengan yang lain. .? apakah engkau dapat terangkan!" "Dalam pertemuan itu pincsng telah mengemukakan satu harapan, dan harapan itu ada hubungannya dengan kitab sembahyang ini." "Begitu seriuskah persoalannya?" tanya Siau Ling dengan dahi berkerut. "Sedikitpun tidak salah, ketika pinceng sedang bertugas dalam ruangan penyimpan kitab dari dalam sebuah buku catatan telah berhasil menemukan saatu peristiwa besar peristiwa itu sudah terjadi pada seratus tahun berselang pada saat itu dari negeri Thian tok telah datang seorang padri saleh untuk berkunjung kedataran Tionggoan selama berada didalarn gereja Siau-lim-si- kami di-samping memjelajari kitab sembahyang dia pun mempelajati bahasa Han tiga puluh tahun lamanya ia berdiam dalam gereja kami setiap hari kerjanya hanya membenamkan diri dalam pagoda penyimpan kitab sambil membaca kitab sembahyangan..." "'Lalu apa hubungannya antara cerita tersebut dengan ilmu silat yang tercantum dalam kitab embahyang tersebut?" kemhali Tu Kiu menyela. 'Kenapa sih engkau selalu ter buru2?" kataJlin taysu "kisah ini bukan lain adalah cerita tentang asal usul munculnya catatan ilmu silat didalarn kitab sembahyang itu pinceng

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

bercerita mulai awal sehingga dengan begiru kalian baru akan tehu duduk persoalan yang sebenarnya" "Tak jadi soal silahkan taysu bercerita mulai awal sampai akhir kami akan dengar kan dengan sungguh2!'. sahut Siau Ling "Selama berdiam didalam gereja siau lim si hweesio itu memperoleh sanjungan dan pujian yang tiada taranya dari setiap manusia tapi tak seorangpun yang tahu kalau tujuan kedatangannya kesitu adalah untuk mencari sejilid kitab ilmu silat asal dari negeri Thian-tok yarg telah beredar didaratan Tionggoan, sudah lama melakukan penyelidikan dan

pemeriksaan yang seksama setelah padri itu berhasil membuktikan kalau kitab ilmu silat tadi terjatuh dalam gereja Siau lim si kami maka dengan alasan hendak mempelajari kitab sembihyangan ia telah berdiam selama tiga puluh tahun lama nya dalam gereja kami sungguh tak nyana? akhirnya kitab ilmu silat yang dicari carinya itu berhasil juga ditemukan." "Apakah sebelum kejadian itu tak ada orang yang mengetahui tentang kitab ilmu silat tetsebut?" tanya Siau Ling. "Didalam pagoda penyimpan kitab tersimpan beratus ratus ribu jilid kitab, berhubung. kitab ilmu silat itu ditulis dengan huruf Thian-tok yang tidak diketahui orang maka selama ini kitab tadi hanya disimpan pada ujung ruangan, tak nyana akhirnya toh kitab pusaka tadi ditemukan juga olehnya." "Lalu bagaimana kisah selanjutnya? secara bagaimana kitab itu sampai terjerumus kedalam istana terlarang dan telah diterjemahkan kedalam tulisan Han?" "Sejak padri dari negeri Thian-tok itu bermukim dalam gereja Siau lim si timbullah kemhali kegemarannya dan keinginan beberapa orang padri dalam gereja untuk mempelajari adat istiadat negeri Thian tok serta huruf tulisan Thian tok sebelumnya dalam eereja rremang sudah mendapat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

beberapa orang padri yang dapat membaca tulisan Thian tok tapi karena perubahan kebudayaan maka jarang ada orang yang mempelajari bahasa itu lagi sampai akhirnya hweesio itu bermukim dalam gereja kebudayaan untuk belajar tulisan Thaian tok baru timbul kemhali berhubung pinceng mempunyai bakat kesitu maka atas perintah ketua mulailah pinceng mempelajari dan mendalami tulisan tersebut lima tahun berselang ketika pinceng sedang membereskan rak2 kuno secara tidak sengaja berhasil kutemukan catatan harian yang ditinggalkan oleh hweesio dari negeri Thian tok itu dan akupun baru tahu kalau dalam gereja telah terjadi suatu peristiwa yang mengerikan sekali.. Siau Ling mengerutkan dahinya. "Darimana engkau bisa tahu kalau kitab ilmu silat itu sudah terjemahkan kedalam bahasa Han dan darimana pula engkau bisa tahu kalau kitab tersebut telah terjerumus kedalam istana terlarang?" "Setelah pinceng berhasil temukan rahasia tersebut aku telah membuka buku catatan yang berisikan tulisan Thian tok serta menelitinya satu persatu tiada sesuatu hasilpun yang berhasil kutemukan pada waktu itu sebenarnya aku hendak menyelidiki dahulu semua

persoalan hingga jelas kemudian baru dilaporkan pada ketua tapi setelah membuang waktu selama setengah tahun toh tiada hasil yang dapat kutemukan setelah kusadari betapa pentingnya persoalan ini dan tak dapat diundur lebih jauh akhirnya kulepaskan juga masalah ini Kepada ciangbun hong tiang." 'Aku rasa eiangbun hong tiang itu pasti tak dapat membantu dirimu untuk memecahkan persoilan yang sulit ini juga bukan begitu " sela Siau Ling. "Benar!" Teng Jin taysu mengangguk tanda membenarkan tapi dari mulut cianbun hongtiang pinceng berhasil mengetahui akan suatu rahasia besar yaitu selama puluhan tahun terarkbir ini dari negeri Thian tok secara beruntun telah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengirim dua orang utusan untuk berkunjung kegereja Siau lim si serta mencari tahu jejak dari Bok-bok taysu tersebut.." Setelah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: "Hal ini membuktikan bahwa padri dari negeri utara Thian tok itu kendatipun berahasia membawa pergi kitab ilmu silat tersebut namun tidak dibawa pulang kenegeri Thian tok kalau bukannya ia tinggal didaratan Tiong goan pastilah jiwanya sudah melayang ditangan orang." Padri itu menghela napas panjang setelah tarik napas terusnya lebih jauh: "Dihadapan hong tiang pinceng telah membeberkan betapa penting persoalan itu bagi keselamatan gereja Siau lim si dan mohon kepadanya untuk kirim orang menyelidiki persoalan tersebut Hong tiang kami ternyata menyetujui dan segera mengutus sepuluh orang padri untuk melakukan penyelidikan" "Apakah berhasil penyelidikan tersebut?" tukas Siau Ling. "Setelah melakukan penyelidikan selama dua tahun lamanya berhasil juga kami menemukan data2 yang amat penting ternyata telah meninggalkan gereja siau lim si dibawah bukit Bok Bok taysu telah ditunggu oleh Tiang Bi taysu dan kemudian diajak pergi.." "Pergi kemana?" "Hingga kini tiada seorangpun yang tahu akan nasib dari Bok Bok hweesio tersebut tapi kalau dilihat dari saat berlangsungnya peristiwa itu sembilan puluh persen dia sudah tak ada di kolong langit lagi." "Bagaimana dengan Tian Bi taysu?" sela Pek li Peng. "Hampir pada saat yang bersamaan lenyap dari peredaran dunia persilatan tapi beberapa waktu kemudian kami dapat kabar yang mengatakan bahwa ia muncul kemhali dalam

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dunia persilatan bahkan mengikuti pula pertarungan besar untuk memperebutkan gelar nama sepuluh tokoh besar.." Bicara sampai disini. seolah secara mendadak ia teringat akan Suatu persoalan yang maha penting, sambil memandang Siau Ling katanya : "Kotak kayu ini bukan lain adalah kotak yang dibawa Bok Bok taysu dari negeri Thian tok!" "Peristiwa ini toh sudah berlangsung beberapa ratus tahun lamanya.." sela Tu Kiu dengan ketus "darimana sekilas memandang engkau bisa mengenalinya kemhali? lagipula engkau toh belum pernah melihat kotak kayu tersebut?" "Tidak salah, peristiwa ini memang telah berlangsung seratus tahun lamanya dan pinceng belum pernah melihat kotak kayu tersebut, tetapi diatas kotak tersebut terukir nama dari Bok Bok taysu, oleh karena itulah sekilas memandang pinceng dapat segera mengenalinya kemhali" Setelah berhenti sebentar, ia melanjutkan: "Aku ingin mengajukan satu pertanyaan kepada saudara sekalian, aku harap cuwi sekalian bersedia memberi jawaban sejujurnya!" "Taysu, silahkan bertanya! asal pertanyaan yang kau ajukan itu diketahui oleh kami, pasti akan kami jawab sejujurnya!" "Saudara sekalian dapatkan peti kayu ini dari mana?.' "Dari dalam istana terlarang! "Apakah kalian bersedia menceritakan kitab yang lengkap selama perjalanan hingga berhasil mendapatkan kotak kayu itu?" 'Tentu saja boleh! " Siau Ling menganguk tanda bersedia

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Maka secara singkat tapi jelas sianak muda itupun menceritakan pengalamannya selama dalam Istana terlarang hingga berhasil dapatkan kotak kayu tersebut. Selesai mendengarkan kisah tadi Toa Jin taysu termenung dan berpikir beberapa saat lamanya kemudian kerkata: "Aaaah..! benarlah kalau begitu.. benarlah kalau begitu.." "Sebenarnya apa yang telah terjadi? tanya Tu Kiu tidak sabaran lagi. Toa Jin taysu termenung sebentar lalu ber tata: 'Keterangan yang dapat kuberikan kepada kalian hanyalah merupakan kesimpulan yang berhasil kutarik dengan dasar kumpulan catatan harian yang

ditinggalkan Bok Bok taysu dtmasa lampau kisah dari Tiang Bi taysu yang kukumpulkan dari mulut ketua kami serta kisah saudara sekalian hingga memperoleh kotak kayu ini tentu saja dalam keterangan yang kuberikan ini masih terdapat banyak hal dan bagian yang dapat memuaskan hati kalian semua tapi dalam kenyataan aku pun hanya bisa menerangkan menurut data yang ada belaka sedang kenyataan yang sukar dicari mungkin selamanya hanya akan jadi rahasia persilatan yaug tak bakal diketahui orang lagi." "Kalau toh pembicaraan dari taysu ini disadari pada keterangan dan fakta yang bisa dipercayai aku rasa kesimpulan yang berhasil ditarikpun dapat dipercaya seratus persen apakah kami punya rejeki untuk mengetahuinya?" "Secara singkat aku akan mengutarakan hasil dari kesimpulanku itu bila ada hal atau bagian yang tidak kuat dasarnya harap saudara sekalian suka memakluminya" Setelah berhenti sebentar padri itu meneruskan kata2nya: "Mungkin sejak permulaan kalinya Tiang Bi bweesio sudah mengetahui maksud dan tujuan dari kedatangan Bok bok taysu kewilayah Timur bahkan kemungkinan besar dialah yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menganjurkan padri dari negeri Thian-tok ituuntuk bermukim dalam gereja siau-lim si sementara ia sendiri selama banyak tahun ditempat luar menunggu Bok bok taysu telah berhasil menemukan kitab catatan ilmu silat yang ditulis dengan huruf Thian toh itu dan meninggalkan gereja Siau lim si ia baru membawa pergi kesatu tempat....." "Jika mereka sudah kenal antara satu dengan yang lain kenapa Tiang Bi hweesio harus menawannya dengan kekerasan? toh ia bisa menipunya secara halus?" sela Tu Kui. Toa Jin taysu mengangguk "Dengan cara apa ia berhasil memancing kepergian Bokbok taysu lebih baik tak usah kita perbincangkan yang jelas ia berhasil dipancing pergi oleh Tiang bi taysu kemudian dengan suatu cara pula kitab pusaka itu berhasil didapatkan olehnya," "Bukankah isi catatan ilmu silat itu di tuliskan dalam huruf Thian tok? apakah Tiang Bi taysu memahami?" tanya Siau Ling. "Tbian Bi taysu adalah seorang jago kawakan dari perguruan Go-bi pay menurut hasil penyelidikan kami ternyata padri tersebut adalah seorang ahli tulisan yang menguasai hurup2 negeri Thian-tok!" "Tentu keahliannya sejajar dengan taysu?" sela Sang pat. "Waah... kalau aku dibandingkan dengan Tiang Bi taysu masih selisih terlalu jauh..." Sesudah berhenti sebentar ia

melanjutkan "Bakatku tidak bagus, untuk belajar ilmu silat walaupun ada guru yang pandai dan sahabat yang setia namun keberhasilanku tua sih 'etap terbatas sehaliknya Tiang Bi taysu adalah seorang manusia aneh dari perguruan Gobi pay kalau dibandingkan dengan aku maka perbedaannya bagaikan langit dan bumi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagaimana selanjutnya? apakah Tiang Bi taysu telah mewakili perguruan Gobi pay dan ikut serta dalam perebutan nama besar antara sepulub orang tokoh besar?' "Aku sebenarnya tidak mengerti ataupun mengenal urusan mengenai dunia persilatan tapi untuk menyelidiki jejak dari Bok Bok taysu hong tiang gereja kami telah memerintahkan diriku untuk sering mendapat pelajaran dan keterangan dari saudara seperguruan lainnya yang sering Kali melakukan perja lanan dalam dunia persilatan. "Menurut apa yang kudengar, Tiang Bi cinjin memang benar2 mengikuti perbuatan nama besar di antara sepuluh tokoh silat maha sakti, tapi dalam setiap pertemuan tersebut ia belum tentu menang, ditinjau dari beradanya kotak kayu ini didalarn istana terlarang sehingga berhasil kalian temukan hal itu membuktikan bahwa Tiang Bi taysu benar2 pernah memasuki istana terlarang, atau paling sedkit Bok Bok taysu pernah masuk ksdalam istana terlarang" "Mengenai asal usul dari Tiang Bi taysu, aku memang pernah mendengar pula dari mulut orang lain "ujar Sang Pat, "meski pun jalannya cerita berbeda, namun garis besarnya tidak banyak perbedaannya dengan apa yang taysu utarakan barusan" Pek-li Peng yang selama ini membungkam terus, tiba2 menyela dari samping : 'Taysu, engkau toh menguasai penuh atas bahasa dan tulisan hian-tok asal engkau terjemahkan kemhali tulisan Han yang ada dalam kitab itu menjadi tulisan Thian tok, kemudian dicocokan dengan tulisan yang ditinggalkan Bok Bok taysu bukankah hal itu dengan mudah bisa membuktikan apakah benda itu benar2 adalah barang peninggalan dari Bok bok taysu atau bukan."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apakah yang kuucapkan tadi mungkin masih belum dipahami oleh Li sicu kitab catatan dalam huruf Thian tok tersebut telah dibawa kabur oleh Bok bok hweesio." "Jadi kalau begitu ilmu silat yang disembunyikan dalam kitab pusaka itu adalah catatan yang ditinggalkan oleh Tian Bi cinjin" tanya Siau Ling keheranan. "Kemungkinan besar memang begitulah!" Siau Ling segera menjura kepada hweesio itu sambil berseru: "Kalau begitu kuucapkan banyak terima kasih atas petunjuk dari taysu." "Hong tiang kamipun pernah menerima kabar yang mengatakan bahwa Istana terlarang telah dibuka " ujar Toa Jin taysu lagi "hanya saja dalam berita yang tersiar itu mengatakan hanya Shen Bok Hong seorang yang berhasil memasuki Istana tersebut.," Ia mendehem ringan ia melanjutkan: "Aku mendapat tugas untuk melakukan perjalanan dalam dunia persilatan dengan tujuan mencari kotak kayu itu, dan sekarang aku berhasil membuktikan bahwa kotak itu sudah terjatuh ketangan Siau tayhiap, dengan sendirinya akupun tak usah berkelana dan luntang lantung lagi dalam dunia persilatan" Habis berkata ia memberi hormat, lalu mengundurkan diri dari ruangan tersebut. 'Selamat jalan taysu, semoga engkau dapat tiba kembali digereja siau lim si dalam keadaan selamat" kata Siau Ling sambil memberi hormat. Tiba2 Toa Jin taysu putar badan ia berkata : menghentikan langkahnya, sambil

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siau tayhiap, aku mempunyai suatu permintaan yang sebetulnya tak pantas untuk diutarakan, apakah Siau tayhiap bersedia untuk mengabulkan permintaanku ini?" "Permintaan apa?'"Kalau toh kotak kayu itu didapatkan oleh Siau tayhiap. maka sudah sepantasnya kalau catatan ilmu silat yang ada didalarn kotak kayu itu menjadi milik Siau tayhiap, tapi kitab sembahyangan dan kotak kayu itu ditulis dalam huruf Thian tok yang tidak diketahui oleh Siau tayhiap, bagi diri tayhiap benda itu sama sekali tak ada guna nya bagaimana kalau serahkan saja kepadaku untuk dibawa pulang kegereja Siaulim-si" Siau Tian termenung dan berpikir sebentar kemudian jawabnya: "Baiklah!" Toa Jin taysu jadi amat girang pujinya "Siau tayhiap betul2 seorang budiman yang besar jiwanya kegagahan dan kebijak sanaanmu luar biasa dan terpuji sekali" Sambil membalik halaman kitab itu Siau Ling berkata: "Bukanlah terlalu sayang jika kitab sembahyang ini dirobek halamannya..?? "Yaa...! tiada jalan lain

kecuali berbuat demikian lain hari jika Siau tayhiap ada waktu silahkan mampir digereja Siau-lim si dan aku akan berusaha untuk menyempurnakan kembali kitab ini." 'Baiklah!" kata Siau Ling kemudian ia robek empat halaman kitab yang berisikan catatan ilmu silat kemudian diserahkan kembali kotak kayu dan kitab sembahyang itu ketangan Toa Jin taysu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengari amat girang padri itu menerma kotak kayu dan kitab sembahyang tersebut kemudian sambil mengucapkan banyak terima kasih ia berlalu dari sana. Memandang hingga bayangan punggung Toa Jin taysu lenyap dari pandangan Sang Pat segera mendehem ringan dan berkata: "Toako andaikata isi tulisan didasar kotak kayu itu adalah catatan ilmu silat maka perbuatan kita kali ini bukankah sama arti nya sudah masuk perangkap dari hweesio tersebut?." Siau Ling tersenyum. "Kendatipun isi kotak kayu itu adalah catatan ilmu silat toh tulisan itu terdiri d ri huruf Thian tok yang tidak kita kenali jika ia tidak memberitahukan kepada kita maka selama hidup kita tak akan memahaminya aku rasa di titipkan dalam gereja Siau lim si jauh lebih aman dari pada kita bawa dibadan" Sorot matanya dialihkan kearah Pek-li Peng dan Tu Kiu lalu tambahnya lebih jauh "Peng ji pergilah dengan saudara Tu untuk melindungi keselamatan hweesio itu secara diam2 hantar dia hingga keluar dari kota Tiang sah." Pek li Peng dan Tu Kio segera mengiakan, kedua orang itu dengan , cepat berangkat tinggalkan ruangan itu. Per-lahan2 Siau Ling sandarkan tubuhnya keatas kursi, sepeninggalnya kedua orang itu dia berkata "Saudara Sang! bagaimanakah perasaanmu mengenai situasi dalam kota Tiang sah belakangan ini?" 'Sebenarnya posisi kita Terdesak dibawah angin, tapi vang aneh ternyata Shen Bok Hong tidak melakukan pergerakan apapun tidak mengadakan penggeledahan pun tidak melakukan pembantaian. Tapi sejak kedatangan toako ketempat ini. serta keberhasilan toako melenyapkan beberapa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

buah sarang mata2nya. dari posisi yang terdesak rasanya kita sudah berada diatas angin!" "Shen Bok Hong amat membenci kita orang dan para jago dari Bu tong pay bahkan boleh dibilang kebenciannya sudah merasuk ketulang sumsum, tak munekin ia beriba hati atau tak tega membinasakan kita semua, menurut pendapatku, hingga sekarang ia masih belum juga turun tangan pastilah disebabkan oleh alasan2 tersebut, siapa tahu kalau luka yang diderita olehnya ketika berlangsungnya pertempuran sengit diluar istana terlarang, hingga kini masih belum juga sembuh!" "Benar, kemi'ngkinan besar memang begitu ! " Sang Pat mengangguk. "Didalam penilaian kira semua, keadaan seperti ini sebenarnya merupakan suatu kesempitan yang sangat baik, sebetulnya siau heng ada niat untuk memilih beberapa orang jajo yang berkepandaian tinggi dan bernyali besar untuk melangsungkan pembersihan dan pembantaian terhadap anggota perkumpulan Pek hoa san cung mumpung Shen Bok Hong masih lemah, menurut perkiraaanku kekuatan yang dibawanya dalam perjalanan jauh meninggalkan perkampungan Pek boa san cung pasti terbatas sekali, itu berarti kita memiliki separuh bagian harapan untuk berhasil dengan pergerakan ini. tapi sungguh taknyana... aaii. rupanya Thian belum bersedia memberikan kesempitan baik bagi kita" "Apakah ada yang tidak beres?!" tanya Sang Pat. "Peristiwa pertama yang sangat diluar dugaan adalah berhasilnya diplomasi Shen Bok Hong untuk bekerja sama dengan Su Hay Kuncu dan Siau-yau-cu sekalian, kedua kelompok kekuatan itu merupakan dua kelompok kekuatan yang paling besar dari kaum sesat dalam dunia persilatan dewasa ini. kerja sama itu membuktikan akan kelihayan dan kecerdasan dari Shen Bok Hong yang betul2 melebihi batas pikiran orang lain. Peristiswa kedua adalah relanya Shen Pok Hong untuk meninggalkan kekuatan yang dia himpun untuk

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menemui seorang sahabat lamanya, menurut apa yang berhasil kudengar sahabat karibnya itu adalah seorang hweesio yang kehilangan sebuah jari tangannya, meskipun siau heng tidak begitu yakin namun delapan puluh persen dia sudah pasti adalah musuh besar dari suhu dan ayah angkatku.." Ia berhenti sebentar, kemudian menambahkan : Perduli siapakah orang itu, ia bisa membuat Shen Bok

Hong rela meninggalkan himpunan kekuatan dan rencana besar yang telah disusunnya hanya untuk bertemu dengan dirinya, orang itu sudah pasti merupakan seorang jago lihay yang sulit di tandingi atau paling sedikit ilmu silatnya tidak berada dibawah Shen Bok Hong" "Perkataan toako sedikitpun tak salah!!" „Ilmu silat yang kumiliki telah memperoleh kemajuan yang pesat ilmu pedang Hoa san kiam hoat dari Tam In Cing pun sudah banyak bagian yang telah kukuasai sedang mengenai ilmu sentilan Sian ci sin kang aku rasa kekuatan daya seranganku sudah makin mendalam bila berjumpa kembali dengan Shen Bok Hong meskipun belum tentu bisa menangkan dirinya tapi aku percaya kekuatanku masih mampu jika digunakan untuk bergebrak dua sampai tiga ratus jurus sayang Sun loocianpwee dari pihak Kay pang tidak ada disini kalau toh Shen Bok Hong telah bekerja sama dengan Siau yau cu sekalian dan seorang sahabatnya telah menyusup pula kemari itu membuktikan bahwa kekuatan Shen Bok Hong sama sekali belum menjadi lemah kemungkinan besar dunia persilatan masih harus mengalami masa2 yang menyedihkan dan musibah2 hebat akibat dari ulah gembong iblis tersebut" Sang pat mendehem ringan ujarnya kemudian "Dewasa ini para enghiong hoohan dari empat samudra dan pelbagai perguruan besar telah sadar dari tidurnya aku rasa maksud toako untuk membinasakan Shen Bok Hong juga

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tak perlu dilaksanakan dengan terburu napsu menunggu setelah semua kekuatan dunia persilatan yang bangkit menentang kelaliman Shen Bak Hong telah terhimpun aku tidak sulit untuk membasmi kekuatan dari Shen Bok Hong beserta antek! perkampungan Pek hoa san cung nya!." Siau Ling tersenyum. "Meskipun apa yang saudara Sang katakan sedikitpun tak salah tapi dibalik persoalan ini sebenarnya masih terselinap banyak masalah" "Masalah apa?" "Pertama kebusukan nama She Bok Hong sudah amat tersohor dikolong langit meskipun para orang gagah dikolong langit telah sadar dari tidurnya tapi untuk beberapa saat lamanya masih sulit bagi mereka untuk melakukan suatu pergerakan yang serempak dalam hal ini aku rasa masih harus diulur sampai dua tahun mendatang. Walaupun Sekilas memandang waktu sangat menguntungkan kita. tapi Shen Bok Hong sendir pun pasti akan mempergunakan waktu yang ada sebaik mungkin, mereka telah bersatu padu dibawah

satu komando, gerak gerikpun cepat sekali, kalau dibandingkan dengan kekuatan kita yang ibaratnya sebaskom pasir benar2 selisih jauh sekali, dewasa ini kekuatan dunia psrsilatan yang paling besar yakni partai Siau lim dan perkumpulan Kay pang agaknya belum punya niat untuk melakukan perlawanan atas kelaliman Shen Bok Hong dengan sungguh hati. apalagi mata2 yang diperintahkan gembong iblis itu untuk menyusup kedalam tubuh setiap partai telah melakukan pergerakan, mungkin saja sebelum persatuan terwujud pihak partai persilatan telah saling bentrok dan pecah lebih dahulu. Kedua, sekarang Shen Bok Hong sudah tidak takebur lagi. ia berusaha sekiitt tenaga untuk mengumpulkan semua kekuatan yang ada dikolong langit untuk berpihak kepadanya, sedangkan pihak kita sama sekali tiada organisasi yang kuat.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengulur waktu meskipun menguntungkan kita nampaknya, dalam kenyataan justru sangat merugikan" "Untuk mengorganisir semua kekuatan orang gagah dikolong langit dalam perlawanannya terhadap kelaliman Shen Bok Hong menurut pendapatku lebih baik diserahkan kepada Bu Wi tootiang saja!" Berbicara tentang ilmu silat maupun kedudukannya dalam dunia persilatan Bu Wi Too tiang memang tepat untuk memikul tanggung jawab ini tapi sayang ia masih belum begitu memahami akan watak serta perangai dari Shen Bok Hong berbicira tenteng racun lawan racun maka dia masih kalah setingkat jika dibandingkan dengan gembong iblis itu" "Lalu menurut pendapat toako siapakah yang lebih cocok untuk memikul tanggung jawab ini?" tanya Sang Pat kemudian "Orangnya sih sudah ada hanya aku tak tahu apakah orang itu bersedia memberi bantuan dengan sepenuh tenaga atau tidak." "Siapa sih orang itu?" "It bun Han too.!!" "Pemilik rumah perpustakaan Sing Ki?" "Tidak salah ia telah berjanji dengan Siau heng untuk bertemu muka dalam kuil Leng in si dikota Hang-ciu bila sampai batas waktunya aku belum nampak juga maka dia akan cukur rambut jadi pendeta dan selamanya tak akan mencampuri urusan dunia persilatan lagi.." Pemuda itu menghembuskan napas panjang kemudian melanjutkan: "Pada waktu itu kutampik perintahnya untuk membantu pihak kita karena Siau-heng ada maksud hendak beradu kekuatan dengan Shen Bok Hong dengan mengandalkan ilmu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

silat tapi sekarang terpaksa kita harus mengundang dirinya untuk membantu pihak kita" "Benarkah It bun Han Too memiliki kemampuan sebebat itu?" "Menurut pendapat siau-heng ketajaman otaknya serta kemampuannya untuk menduga kejadian yang akan datang sama sekali tidak berada dibawah kemampuan dari Shen Bok Hong" "Kalau memang begitu mari kita undang dirinya!" Siau Ling mengangguk. 'Setelah Peng ji dan saudara Tu kemhali nanti kita segera kembali kepantai pasir dan merundingkan lebih dulu persoalan ini dengan Be Sun Hui serta Bu Wi Too tiang." Sementara pembicaraan masih berlangsung tiba2 terdengar suara langkah kaki yang sangat berat berkumandang datang. Siau Ling segera mengerutkan dahinya dan berbisik: "Mungkin pelayan!!" Sang Pat segera enjotkan badan dan berkelebat keluar dari ruangan itu. Beberapa saat kemudian sie poa emas telah muncul kembali sambil memayang tubuh Tu Kiu langkah mereka lambat sekali. Paras muka Tu Kiu pucat ke-hijau2an darah kental mengucur keluar dari ujung bibirnya membasahi pakaian dan mukanya. Siau Ling segera loncat maju kedepan dan memayang tubuh Tu Kiu sambil bertanya: "Parahkah luka yang kau derita??" Tu Kiu mengangguk. "Nona Pek li....dia...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling ulapkan tangannya kemudian menempelkan telapaknya keatas punggung Tu Kiu serunya: "Jangan berbicara dulu l" Rupanya Tu Kiu mau lanjutkan kembal perkataannya tapi dengan cepat Sang Pat menyela: "Tu loo sam dengarkanlah nasehat toako ! kalau engkau memaksakan diri untuk berbicara juga sebelum duduknya persoalan dibikin jelas engkau sudah tak akan kuat menahan diri' Tu Kiu mengangguk ia segera pejamkan matanya. Sementara itu Siau Ling telah menyalurkan hawa murninya kedalam tubub Tu Kiu sambil mengerahkan tenaga iapun memeriksa keadaan luka saudaranya itu dengan seksama ia lihat luka dalam yang dideritanya amat parah darah mengucur

keluar dari mu lut dan hidungnya jelas pukulan yang berhasil mampir ditubuhnya berat sekali. Dengan disalurkannya hawa murni kedalam tubuhnya pergolakan hawa murni dalam dada Tu Kiu perlahan2 jadi reda dan tenang kembali. "Toako ! ' bisik Sang Pat dengan suara lirih "parahkah luka yang ia derita?." "Parah sekali tapi engkau tak usah kuatir pertolongan yang telah kita berikan tepat pada waktunya keadaan lukanya tidak akan memburuk lagi.." "Entah siapakah yang berhasil melukai dirinya sehingga begitu parahnya..? tapi yang jelas orang itu pasti memiliki tenaga dalam yang amat sempurna." Siau Ling tempelkan jarinya keeatas bibir. "Ssst jangan berisik sehingga mengganggu kontrasi. " ia memperingatkan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Meskipun dalam hati kecilnya pemuda itu ingin cepat2 mengetahui tentang keadaan dari Pek li Peng namun dengan sekuat tenaga ia berusaha untuk menahan perasaan itu. Kurang lebih setengah jam kemudian Tu Kiu baru membuka kemhali matanya sembil memandang sekejap kearah Sang Pat dan Siao Ling ujarnya lirih: "Nona Pek-li telah ditawan orang!." Siau Ling merasa amat terperanjat segera pikirnya: "ilmu silst yang dimiliki Pek-li Peng tidak lemah untuk merobohkan gadis itu bukanlah Suatu pekerjaan yang sangat mudah apalagi menangkap dirinya dalam keadaan hidup . Peristiwa ini luar biasa sekali entah siapakah yang mampu melakukan perbuatan itu?" Walaupun terperanjat namun sianak muda itu menekan perasaannya didalam hati ia tertawa ewa dan menjawab : "'Tidak menjadi soal, kalau toh dia sudah ditangkap hidup2 maka itu berarti babwa jiwanya tidak terancam oleh bahaya, ceritakan lah secira per-laban2, sebenarnya kalian telah berjumpa dengan siapa?, "Kami telah bertemu dengan Shen Bok Hong!" "Shen Bok Hong??" ulang Siau Ling dan Sang Pat dengan wajah terperangah. "Tidak salah! setelah Shen Bok Hong berhasil menangkap nona Pek li. ia memerseni sebuah pukulan keatas tubuhnya dan beritahu kepada siaute bahwa ia sudah mengetahui akan rumah penginapan yang kita diami sekarang, tapi ia bilang pada saat ini sedang sibuk dan untuk sementara waktu tak minat uniuk berjumpa dengan toako. pukulan yang dia hadiahkan kepadaku benar2 berat sekali namun tidak sampai membereskan jiwaku, ia telah memperhitungkan daya tahanku secara tepat..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

---ooo0dw0ooo--Bersambung jilid 26

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 26 BICARA sampai di sini nafasnya mulai tersenggal2. Siau Ling segera tarik napas panjang dan berkata. "Saudara Tu bicaralah per-lahan2 jangan terburu nafsu!" Setelah mengatur nafasnya Tu Kiu melanjutkan kembali kata2nya. "Menurut dia setelah aku tiba kembali disni dengan susah payah maka semua tenagaku sudah habis dan letih sekali untuk memulihkan kembali keadaanku paling sedikit harus beristirahat selama satu jam mungkin toako akan membantu aku untuk memulihkan keadaanku itu dan tak mungkin bisa mem percepat waktunya untuk melakukan pengejaran dalam lagi selama masa satu jam aku tak dapat bicara kecuali kalau toako tidak memperdulikan keadaanku lagi tapi ia sudah memperhitungkan semuanya dengan tepat dengan kebesaran jiwa toako tak mungkin engkau....'" "Aaaai...! apa dia katakan memang tepat tekali segala sesuatunya telah berada dalam dugaannya" sahut Siau Ling "Aku rasa ada satu hal yang sama sekali diluar dugaan Shen bok

hong...." sela Sang Pat. "Hal apa??" "Kemajuan pesat dalam tenaga dalam yang dimiliki toako menurut dugaannya toako harus membuang waktu selama hampir satu jam untuk menyadarkan kembali diri sam-te, tapi dalam kenyataan hanya setengah jam belaka yang dibutuhkan toako untuk menolang saudara Tu " Siau Ling menghela nafas panjang. ,,Aaai.. ia tak membereskan jiwamu tapi sengaja melepaskan engkau kembali aku rasa pasti ada banyak persoalan yang disuruh sampaikan kepadaku, bukankah begitu??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sedikitpun tidak salah, meskipun siau-te tabu bahwa apa yang dia katakan kepadaku hanya berupa suatu jebakan belaka tapi bagaimanapun juga aku harus mengutarakan kepadamu. "Tak menjadi soal, katakanlah ! " Shen bok hong beritahu kepadaku katanya ia akan mengirim Pek-li keatas gunung soat-hong san!" "Luas gunung soat-bong-san mencapai be ribu2 li panjangnya, apakah Shen bok hong tidak menerangkan kita harus mencari kemana?" tanya Sang Pat. "Ia sama sekali tidak menerangkan persoalan itu. tapi ia pernah berkata asal toako berani pergi kesini maka pasti akan kirim orang untuk menyambut kedatangannya" "Mereka pasti telah mencari suatu tempat yang paling strategis dan paling bahaya keadaannya diatas gunung Soat hong san untuk menjebak kita, tindakannya yang sama sekali tidak menerangkan letak tempat itu yang sebenarnya membutikan bahwa ia tidak berharap kalau toako membawa bila bantuan" Siau Ling tertawa ewa. "Justru disinilah letak kelihayan dari Shen bok hong, jebakan yang dia persiap kan kelihatan sederhana dan jelas sekali membuat siapapun yang melihat segera akan mengetahuinya, tapi justru karena kesederha naantya itu membuat orang mau tak mau terpaksa harus memenuhinya juga!" Sang pat termenung berpikikir beberapa saat lamanya, kemudian berkata lagi: "Setelah nona Pek-li tertimpa musibah, bagaimanapun juga kita harus menolong dirinya, tapi jika toako pergi seorang diri, bukankah hal itu sama artinya dengan memenuhi harapan dari Shen bok hong?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau tidak pergi seorang diri, Shen bok hong tidak akan mengirim orang untuk menyambut diriku, dan diapun tak akan munculkan diri, apakah kita harus periksa setiap pelosok tempat diatas gunung Soat-bong san yang bu2 li panjangnya itu?" "Sepanjang jalan asal toako tinggalkan tanda rahasia, kami toh bisa menyusul dengan andalkan tanda tersebut ?" seru Sang Pat Siau Ling menghela napas panjang. "aaaii...! shen bok hong bukan seorang manusia bodoh, ia bisa mempersiapkan siasat semacam itu berarti pula bahwa ia telah menduga sampat kesitu. mungkin ia sudah menaruh mata2nya sepanjang jalan" "Kendatipun begitu, kamipun tak akan menguntit jejak toako secara terang2an. Kami akan menyaru sedemikian rupa sehingga tak dikenal lagi oleh siapapun." Siau Ling termenung sebentar akhirnya ia mengangguk. "Baiklah! dia menjawab dalam keadaan seperti ini akupun tak bisa temukan siasat lain yang jauh lebih baik tapi aku harap jangan. terlalu banyak orang yang mengetahui akan peristiwa ini. beritahu saja kepada Bu wi tootiang dan Be bun hui dua orang" setelah berhenti sebentar ia melanjutkan : "Orang yang menyusul diriku juga jangan terlalu banyak pilih saja lima orang jago yang paling lihay mengerti??." "Menurut pendapat toako siapa saja yang pantas dipilih untuk menyusul dirimu??." "kalau Sun put shia sun loocianpwee sudah kembali hal itu lebih bagus lagi kemudian kalau Bu wi tootiang bisa ikut ajaklah dia tapi kalau tak bisa jangan terlalu memaksa selain itu ajaklah panah sakti yang menggetarkan seluruh jagad Tong gom kie, peluru sakti Liok kui ciang dan kau sendiri. Luka yang diderita Tu heng sangat parah, lebih baik dia

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

jangan ikut, ajaklah dia kesuatu tempat yang terpencil untuk merawat lukanya itu dan jangan lupa beritahu kepada Be bun hui agar semua jago persilatan yang telah berkumpul disekitar sungai Tiang kang untuk menyembunyikan diri untuk sementara waktu jangan adu kekuatan dahulu dengan pihak perkampungan Pek Hoa san cung" "Andaikata Sun put shia belum kembali?" tanya Sang pat. "Kurang seorangpun tidak jadi soal..!" sahut Siau Ling. Setelah berhenti sebentar ujarnya lagi: "Engkau harus bersusah payah untuk melakukan perjalanan lebih dahulu kekuil Len-ie-si dikota Hciu katakan

kepada It-bun too akan maksud hatiku dan undanglah dia untuk membantu para jago persilatan dalam perjuangannya melawan kelaliman She bok hong" "Apakah dia juga diminta untuk menyusul toako kebukit soat-hong-san.." "Beri tahukan saja peristiwa ini kepadanya mau pergi atau tidak terserah pada keputusan sendiri" 'Siaute akan mengingat selalu semua pesan dari toako!" "ooh yaa... masih ada satu urusan hampir saja aku luka untuk disampaikan kepadamu. Seandainya engkau berjumpa muka dengan Kim hoa hujin, maka beritahukan juga peristiwa ini kepadanya" Sang pat mengangguk " Siaute mengerti..-!'Siau Ling lantas alihkan sorot matanya kearah Tu kiu, sesudah mengawasi wajahnya ia menegur : "Saudara Tu kiu, bagaimana keadaanmu pada saat ini?" 'Kalau dipaksakan perjalanan...!" sih masih dapat melanjutkan

"Baik, kalau begitu mari kita lakukan perjalanan bersama2..." kata Siau Ling.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"toako!" bisik Sang pat tiba2. "kita harus menjanjikan sebuah tanda rahasia khusus buat pergerakan kali ini. Dan tanda itu harus tanda yang aneh sehingga tidak gampang diketahui ataupun dikenali oleh orang lain" "Menurut pendapatku, lebih baik kita gunakan benda dari alam bebas saja sebagai tanda, asal diberi suatu perubahan khusus rasa nya sukar untuk dikenali orang" Setelah berunding beberapa saat lamanya dua orang itu segera menetapkan suatu tanda rahasia khusus untuk mengadakan kontak kemudian, sambil memayang Tu kiu berangkatlah mereka tinggalkan rumah penginapan itu. Setelah mengantar Sang pat keluar dari kota Tiang , Siau segera mengajak kedua orang saudaranya itu berangkat menuju kepantai pasir ditengah sungai. Setelah bertemu dengan para peronda dari jago persilatan dibawah pimpinan Be bun hut ia baru berbisik lirih: "Setelah berjumpa dengan para peronda aku rasa tak mungkin kalian sampai berjumpa dengan Shen bok hong, Siau heng akan berangkat selangkah lebih dulu. Jika aku bisa mendahului mereka dan menghadang mereka ditengah jalan bukankah hal ini jauh lebih bagus??" Sang pat menyadari betapa gelisah dan terburu burunya sianak muda itu, dia sama sekali tidak berusaha mencegah hanya pesannya dengan suara lirih: "toako, baik2 lah jaga diri !!" ,,Aku bisa berhati2...." jawab Siau Ling,

ketika kata2 yang terakhir diutarakan keluar, tubuhnya sudah berada beberapa tombak jauhnya dari tempat semula. Memandang bayangan punggung Siau Ling yang makin menjauh, Sang Pat menghela napas panjang, sekali membopong tubuh Tu kiu ia berangkat menuju ketepi sungai.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara itu Siau Ling yang sudah memahami betapa kejam dan telengasnya Shen bok hong, sepanjang perjalanan ia berlari cepat, dia kuatir Pek li peng yang sudah terjatuh ketangannya akan mengalami banyak penderitaan dan siksaan, pemuda itu berharap sebelum mereka berhasil memasuki bukit Soat san. ia berhasil menghalangi jalan pergi orang2 itu. Melakukan perjalanan setengah malaman. entah berapa jauh sudah ia tempuh, dengan dasar tenaga dalam yang begitu sempurna pun keringat sebesar kacang kedelai telah membasahi seluruh tubuhnya. Tatkala fajar baru saja menyingsing, ia sudah tiba di sebuah persimpangan jalan. Sebuah rumah kecil bertegger disisi jalan. Dari bendera kain yang berkibar terhembus angin, ia kenali tempat itu sebagai suatu warung arak. Seorang kakek tua berusia lima puluh tahunan dengan pakaian yang amat sederhana sedang membersihkan meja. Siau Ling segera maju menghampiri dan menegur: "Kakek apakah ada makanan yang bisa di hidangkan?" Setelah melakukan perjalanan cepat setengah malaman bukan saja sianak muda itu merasa amat lelah bahkan perutnya sangat lapar sekali. Kakek tua itu menengadah keatas dan mengawasi Siau Ling, sekejap kemudian sahutnya "Kek-koan sepagi ini engkau sudah tiba disini? "aku telah kemalaman ditengah jalan apa boleh buat terpaksa semalaman suntuk aku harus meneruskan perjalanan" sahut pemuda itu sambil per-lahan2 duduk dibangku.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kakek desa itu tersenyum. "Silahkan duduk sebentar kekkoan aku akan siapkan sepoci arak lebih dahulu" kata nya "Ooh yaa kakek bolehkah aku menanyakan sesuatu? apakah jalan ini adalah jalan raya yang harus dilalui jika aku hendak pergi kebukit Soat hoang san Pada waktu itu kakek desa

tersebut sudah putar badan hendak pergi, mendengar pertanyaan tersebut ia segera berhenti dan menjawab: "Jika kek koan melanjutkan perjalanan cepat sebelum hari menjadi gelap nanti mungkin sudah dapat mencapai kaki bukit Soat san, Cuma saja... "cuma kenapa?" "Bukit soat hoang san panjangnya sampai beberapa ribu li entah kek koan akan pergi kemana?" "aaah benar aku hendak pergi kemana?" pikir Siau Ling dalam hati. Walaupun dalam hati berpikir demikian ia menjawab. "Yang kakek katakan barusan adalah tempat apa?" "haabbh hashhh haaahb pertanyaan dari kek koan benar? membingungkan hatiku.." seru kakek itu sambil tertawa terbahak2. "Yang kukatakan tadi adalah kaki bukit Soat hong san, kalau engkau hendak menuju kepuncak bukit tsrsebut maka paling sedikit harus menempuh lima ratus li lagi!" Untuk beberapa saat lamanya Siau Ling membungkam sementara dalam hati kecilnya dia berpikir: "perjalanan yang kutempuh sepanjang malam paling sedikit dua ratus li, sekalipun Shen bok hong sambil menggusur peng-ji berangkat satu jam lebih cepat, sepantasnya kalau aku telah berhasil menyusul dirinya ... kenapa bayangan tubuh mereka tak nampak? jangan2 aku telah salah memilih jalan?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Berpikir sampai disitu ia lantas berkata : "Dari kota Tiang sih menuju kebukit soat hong san apakah cuma ada satu jalan ini saja?" Rupanya kakek itu merasa keheranan atas cara Siau mengajukan pertanyaannya ia gelengkan kepalanya berulang kali. "Kek-koan aku lihat seakan2 kau sendiripun tak tahu pada saat ini hendak pergi ke mana? bukankah begitu?" Siau Ling tertawa getir: "Sedikitpun tidak salah," jawabnya, "seorang sahabatku mengajak aku untuk berjumpa muka dibukit soat hong san tapi karena ter-buru2 ia lupa menerangkan letak dari tempat pertemuan itu" "Betul2 tolol... betul2 ceroboh...." seru kakek desa itu sambil gelengkan kepalanya berulang kali. "Aku tak mengira kalau dikolong langit bisa terjadi peristiwa yang tolol." Berbicara sampai disitu. tiba2 ia merasa bahwa ucapannya tidak pantas untuk diutarakan didepan tamunya, dengan cepat ia berseru: "kek koan. jika engkau hendak berangkat menuju kepuncak utama bukit Soar hong san. maka engkau telah salah ambil jalan, tapi kalau engkau hendak menuju ketelaga Jit seng tam maka jalan ini tepat sekali." Mendengar perkataan tersebut, satu ingatan segera berkelebat dalam benak Siau Ling

dengan cepat ia bertanya. "Macam apa sih telaga Jit seng tam tersebut??" "Telaga Jit seng tam adalah suatu tempat kenamaan diatas bukit Soat bong san. Telaga tersebut merupakan muara dari tujuh buah sumber mata air yang berkumpul menjadi satu. ditengah telaga tersebut sebuah jaluran air berwarna hijau bersih, bila digabungkan maka bentuknya mirip sekali dengan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tujuh bintang, karena itulah telaga tersebut dinamakan telaga tujuh bintang" "Kakek. pengetahuanmu benar2 sangat luas" Kakek desa itu tertawa. "Tempo hari sewaktu aku masih jejaka, banyak tempat kenamaan yang telah kukunjungi. Paling sedikit lima enam buah propinsi telah kujelajahi hingga rata sedang telaga jit seng tam tersebut jangan dibilang baru satu kali mungkin puluhan kali aku pernah pergi kesana, sayang aku sudah tua, kalau tidak mungkin setiap tahun aku masih suka pergi kesana" "Dari kota Tiang-sah untuk menuju ketelaga tujuh bintang apa musti lewati tempat ini?' . "Sedikitpun tidak salah?". Dalam hati sianak muda itu segera berpikir: "Kalau jalan yang kutempuh pada saat ini adalah jalan yang keliru sekalipun balik lagi kekota tiang-sah rasanya sudah tak sempat untuk menyusul gembong iblis itu lagi, sebaliknya kalau jalan yang kutempuh benar maka paling sedikit aku sudah jauh melampaui mereka, lebih baik aku menanti disini saja. Selain bisa istirahat untuk memulihkan kembali tenagaku, disamping itu akupun bisa menyusun rencana dengan lebih matang lagi.,.." Kakek tua itu masuk keruang dalam beberapa saat kemudian ia muncul kembali sambil membawa sepoci air teh. Siau Ling memenuhi cawannya sebelum ia teguk isi cawan itu mendadak satu ingatan berkelebat dalam benaknya pemuda itu segera berpikir: "Kelicikan orang persilatan luar biasa sekali dan lagi Shen bok hong punya mata2 yang tersebar luas di mana2 alangkah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

baiknya kalau aku bertindak lebih hati2 terhadap kakek tua ini..." Ketika ia berpaling, tampaklah kakek tua itu sudah masuk kembali kedalam ruang belakang. Meskipun lapar dan dahaga, Siau Ling tidak berani minum air teh dihadapannya dengan gegabah. Lewat beberapa saat kemudian kakek tua itu dengan membawa sepiring bakpao telah muncul kembali dihadapan sianak muda itu sambil menghidangkan makanan tersebut diatas meja, ia berkata: "'Kek-koan, engkau toh sudah melakukan perjalanan semalam suntuk? aku rasa perutmu tentu lapar sekali, silahkan mendahar bakpao yang masih panas ini," Siau Ling tertawa. "Kakek silahkan duduk! bagaimana kalau kita ber cakap2." Kakek tua itu melirik sekejap kearah Siau Ling kemudian per-lahan2 duduk dihadapannya. "Kek koan, apa yang hendak kau bicarakan." "Sejak pagi2 sudah bekerja. ? Kupikir loo-tiang pasti sudah lapar sekali, mari... mari santaplah beberapa biji bakpao lebih dahulu." "Aaah. hal ini mana boleh jadi, aku toh sang pemilik rumah makan ini." "Aku yang akan menjamu lo tiang, tak usah kuatir silahkan saja makan dengan hati lega!" Dengan muka kebingungan dan tak habis mengerti kakek desa tua mengawasi Siau-ling beberapa saat lamanya, sekaligus ia habiskan dua biji bak-pao kemudian sambil tertawa tergelak ia berkata:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"haaahh haahh-haahh . . . loo te. apakah engkau curiga bahwa aku sedang membuka kedai gelap yang khusus menjual daging manusia." Siau Ling tersenyum. "Mana. mana., loo tiang pandai bergurau, bagaimana kalau kau teguk pula isi cawan teh ini?!" Kakek desa itu gelengkan kepalanya berulang kali. "Waah.. cilaka nih! rupanya loo-te benar2 sudah menaruh curiga kepadaku.." Dia ambil cawan air teh itu dan sekali teguk menghabiskan isinya. Melihat pemilik kedai itu sudah meneguk habis isi cawan tersebut. Siau Ling baru tertawa ewa dan berkata : "Aku pernah mendengar suatu cerita," katanya "bila seseorang menginap dalam sebuah kedai gelap maka orang itu akan dibunuh dan dagingnya dibikin isi bak pao untuk kemudian dijual kembali, meskipun dikemudian hari banyak kedai gelap yang tertangkap basah, tapi entah sudah berapa banyak jiwa manusia yang keburu melayang, oleh sebab itulah selama melakukan perjalanan aku selalu bertindak hati2..." Kakek desa itu tiba2 bangkit berdiri dan berkata : "Jika aku masih muda, ini hari aku pasti akan memberi

pelajaran yang setimpal kepadamu, bukankah perbuatanmu itu sama artinya menuding hweesio memaki sebagai keledai gurdul?" Selesai berkata, ia segera bangkit dan masuk kedalam kedainya. Siau Ling masih tetap membungkam dalam seribu bahasa, pikirnya didalam hati :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"'ucapanku mungkin sudah menyinggung perasaan halusnya, sebelum berlalu dari sini nanti biarlah kuhadiahkan beberapa tahil perak sebagai ganti rugi..." Berpikir sampai disitu. diapun segera mengambil bak pao itu untuk muiai bersantap. Setelah masuk kedalam kedainya, kakek desa itu tak pernah munculkan diri kembali, entah apa yang menyebabkan ia tak mau muncul lagi? Setelah habis bersantap. Siau Ling memenuhi cawannya dengan air teh. tapi sebelum ia sempat meneguk air tersebut. tiba2 dari tempat kejauhan muncul dua ekor kuda yang berlari dengan cepatnya. Kuda itu berlari dengan cepatnya, dalam waktu singkat kedua ekor kuda tadi sudah berhenti didepan kedai. Orang pertama yang duduk diatas pelana kuda itu berperawakan tinggi kekar dan berjenggot putih sepanjang dada, sepasang senjata roda baja cing kang jit-gwat siang-lun tergantung pada punggungnya kantong senjata rahasia tergantung di pinggang. Orang itu bukan lain adalah Sengji Tiat tan atau tangan sakti peluru besi Cu kun san. Tempo dulu, jago tua tersebut pernah menghadang Gak siau cha dan berusaha hendak merampas anak kunci istana terlarang, setelah banyak tahun tak berjumpa ternyata jago tua itu masih tetap kekar dan sehat, (untuk mengetahui kisah tersebut, silahkan membaca : rahasia kunci wasiat.) Diatas pelana kuda yang kedua duduklah seorang pemuda baju hijau yang berdandan seperti imam, orang itu bukan lain adalah peramal sakti dari lautan timur Suma kan adanya. 0000odwo0000 Menyaksikan kemunculan dua orang jago itu Sling jadi keheranan tak habis mengerti pikirnya didalam hati:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kenapa dua orang jago itu bisa melakukan perjalanan bersama?" Sementara itu terdengarlah Suma

kan sedang berkata. 'Cu heng bagaimana kalau kita beristirahat dahulu ditempat ini... tidak keberatan bukan?" Tangan sakti baja Cu kun Sa menyapu sekejap sekeliling tempat itu lalu menjawab: "Sudah hampir setengah bulan lamanya aku mengikuti dirimu luntang lantung kesana kemari tapi hingga sekarang bayangan tubuh dari Siau Lingpun masih belum nampak." sambil ngomel ia loncat turun dari atas kudanya. Suma kan tertawa. "Sewaktu aku beri tahu kepada Cu heng apa yang telah kukatakan? coba ingatlah lagi" "Engkau bilang dalam waktu satu bulan Siau Ling pasti berhasil ditemukan!" "Benar! dan sekarang baru mencapai hari keberapa??" "Hari ketujuh belas! dalam satu bulan toh ada tiga puluh hari itu berarti aku masih punya kesempatan selama tiga belas hari, Cu heng mengapa engkau musti terburu napsu??" "Kita sudah mencari selama tujuh belas hari lamanya selama ini jangan dibilang ketemu dengan orangnya bahkan kabar berita tetang dirinyapun tak kedengaran sama sekali, masa dalam tiga belas hari mendatang engkau benar2 akan berhasil temukan jejak dari Siau Ling?" Siau Ling yang selama itu duduk disamping dapat menangkap semua pembicaraan mereka dengan jelas tetapi berhubung ia sudah menyaru dengan wajah lain sulit untuk mengenali dirinya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kemunculan yang sangat mendadak dari dua orang itu amat mengejutkan hati Siau Ling tapi ia tetap membungkam sambil pura pura pejamkan matanya ia perbatikan pembicaraan dari dua orang itu lebih jauh Terdengar Cu kun berteriak dengan suara lantang "Hey pemilik kedai apakah kalian tak punya pelayan untuk melayani tamunya??" Walaupun seruan tersebut diulang sampai beberapi kali namun dari bilik kedai masih sunyi senyap tiada jawaban yang kedengaran. Suatu ingatan berkelebat dalam benak Siau Ling pikirnya "Aneh benar, dengan jelas aku lihat pemilik kedai ini masuk keruang dalam kenapa tiada jawaban apapun yarg diberikan? masa ia ngambek dan marah sehingga tak sudi berdagang lagi??" Blaammmm..! Cu kun San mendeprak meja keras2 kemudian teriaknya dengan suara lantang: "Selama hidup aku malang melintang ke-utara ataupun keselatan belum pernah kutemui kedai makan semacam ini.... hmmm' kalau bikin aku jadi naik darah kuhancurkan papan merekmu itu." "Kejadian ini memang aneh sekali" bisik Suma Kan kemudian "Cu heng silahkan duduk

sebentar disini biar aku periksa kedalam" "Apa yang perlu diperiksa lagi? aku tidak percaya kalau teriakanku yang begitu keras sama sekali tak kedengaran olehnya." "Siapa tahu kalau pemilik kedai ini sudah ketimpa nasib malang." "Ehmm! betul juga ucapan iiu. coba periksalah keadaan didalam kedai."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Suma kan bangkit berdiri dan masuk ke dalam ruangan dengan langkah lebar. Ketika tiba didepan pintu. tiba2 ia berhenti dan berpaling kearah Siau Ling Sementara itu pemuda tersebut sedang memandang kearah ruang dalam, ketika empat mata saling bertemu, buru2 Siau Ling melengos kearah lain. Dengan langkah lebar suma kan segera masuk kedalam ruang dalam, beberapa saat kemudian ia muncul kembali sambil membopng tubuh kakek tua itu. Cu Kun San segera bangkit berdiri dan menegur: "loo te. sebenarnya apa yang telah terjadi?" "Ia kena obat pemabuk" jawab Suma Kan. Sorot matanya dialihkan keatas wajah Siau Ling, sambil baringkan kakek desa itu keatas lantai ia melanjutkan: 'Sudah lama engkau tiba disini??" Per-lahan2 Siau Ling turunkan topi rumputnya kebawah hingga hampir menutupi bagian besar wajahnya sambil bangkit berdiri ia memandang sekejap kearah kakek desa itu kemudian balik bertanya. "dia sudah mati?" "Mati sih belum, apakah perbuatan ini adalah hasil karyamu" tegur Suma kan dengan dahi berkerut. Siau Ling menggeleng. "Bukan, kenapa aku musti mencelakai dirinya??" "Tentu saja mengincar harta kekayaannya" sahut Suma kan "tempat ini jauh dari rumah tetangga, jauh dari kota empat penjuru sunyi sepi tiada seorang manusiapun aku rasa tempat ini memang paling cocok untuk turun tangan." Siau Ling tertawa ewa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Mungkin dia sendiri yang mencari penyakit buat diri sendiri" katanya. "Hmmm! sudah lamakah

'engkau datang ke mari??" "Ehmm kurang-lebih setengah jam berselang!" Memandang sekejap kearah baki berisi bakpao dan teko air teh diatas meja kemudian ujarnya: "Sewaktu engkau tiba disini pemilik kedai ini masih berada dalam keadaan sehat wal'afiat!" Siau Ling mengangguk. "Benar ia siapkan air teh bagiku lalu menyuguhkan pula sebaki bak pao panas." "Kemudian?" "Kemudian ia meneguk air teh dalam cawanku dan kembali kedalam kamarnya tak nyana ia sudah terkena obat pemabok yang begitu lihay oooh! benar2 menakutkan sungguh mengerikan." "Jadi maksudmu racunnya berada didalam teko air teh itu?" Bicara sampai disitu sang peramal sakti dari timur segera mengambil teko air teh itu dan penuhi secawan lalu dibauinya dengan seksama sesudah itu barulah dia berkata. "Oooouw..! obat pemabok yang sangat lihay tidak berbau tidak berasa dan sama sekali tiada tanda yang mencurigakan ternyata engkau bisa menduga akan bahaya yang sedang mengancam. Ketajaman matamu betul2 mengagumkan sekali." "Terima kasih atas pujianmu!," "Kalau begitu pemilik kedai yang tak tahu diri ini pastilah telah mengincar barang bawaanmu" kata Suma Kan, Kemudian timbul niat jahat dengan mencampurkan obat pemabuk kedalam teko air teh tak nyana bukan engkau yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dirobohkan justru dialah yang kena kau robohkan itu namanya senjata makan tuan! "Ada satu hal yang tidak benar" ujar Siau Ling sambil tertawa. "Bagaimana yang tidak benar?" "Aku sama sekali tidak memaksa dirinya untuk minum air teh itu. sebaliknya dialah yang pura2 hendak membuktikan bahwa di air teko itu tak ada campuran racunnya dan sengaja minum seteguk." "Orang ini betul2 tolol sekali, sudah terang terangan tahu kalau dalam air teh sudah di campuri obat pemabuk, ternyata ia masih berlagak pilon pura2 tak tahu betul2 manusia goblok!..." dalam hati kecilnya Siau Ling tertawa geli sedangkan diluaran ia menjawab: "Mungkin dia ingin pulang kekamarnya untuk mengambil obat penawaraya. Siapa tahu obat pemabok itu bekerja sebelum waktunya hingga membuat dia jadi pingsan dan tak sadarkan diri" Suma kan mengangguk tanda membenarkan. "Ehmmm penilaianmu memang tepat dan betul semua." Tiba2 ia tertawa dingin dan meneruskan: 'jadi kalau begitu sedari permulaan engkau sudah tahu kalau dilam air teh itu telah di campuri obat

pemabuk?" "Aku cuma curiga saja karena itu air teh dalam cawan sama sekali tidak kuminum menanti aku sudah bertemu lagi dengan dirinya, pada waktu itulah aku bisa membuktikan bahwa kecurigaanku ternyata sama sekali tidak keliru cuma andai kata kalian berdua datang terlambat satu langkah saja mungkin aku sudah minum air teh sang beracun ini dan jatuh tak sadarkan diri"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kenapa dia bendak meracuni dirimu?" tanya Suma kan dengan perasaan ingin tahu "Pemilik kedai itu toh belum mampus apa salahnya kalau kita sadarkan drinya lalu menanyakan sebab musababnya? " sahut Siau Ling. "Ehmm! benar juga perkataan itu" sambung Cu kun san dengan cepat, "Suma loo te, mari kita sadarkan dulu pemilik kedai tersebut!" Suma kan segera mengambil sebaskom air dingin dan diguyurkan keatas wajah kakek itu, sementara telapaknya ditabokkan keatas batok kepalanya. Terguyur oleh air dingin, kakek desa itu sadar kembali dari pingsanya dan perlahan duduk. Setelah memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian memandang pula kearah Suma kan dan Cu kun san, serunya berulang kali : "Peristiwa ini tak ada sangkut pautnya dengan diriku., urusan ini tak ada sangkut pautnya dengan aku...." Siau Ling tertawa ewa, selanya dengan cepat : "Asal engkau bersedia menerangkan duduk perkara yang sebenarnya, tentu saja urusan ini tak ada sangkut pautnya dengan dirimu" Sesudah termenung sebentar, kakek pemilik kedai itu berkata : "Sebelum engkau tiba disini, ada seorang tamu yang tiba disini lebih duluan...." serahkan sebuah bungkusan obat kepadaku dan memerintahkan aku untuk membius engkau. "Sekarang orang itu berada dimana??" "Bersembunyi didalam kamarku, sebenarnya aku tak mau tapi ia menyandera istriku dan mengancam akan bunuh bini

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tuaku jika aku tak mau turuti perintahnya, dalam keadaan demikian mau tak mau terpaksa aku harus menuruti perintahnya." Mendengar keterangan tersebut, Siau Ling segera menengadah dan

memandang sekejap kearah Suma kan. kemudian katanya: 'Suma heng. sewaktu engkau menyelamatkan kakek tua ini. apakah kau sempat melihat sesuatu yang tak beres? " Suma kan terperangah. "Siapa kau? darimana engkau bisa tahu namaku?" serunya keheranan. Siau Ling tersenyum. "Aku bukan lain adalah Siau Ling yang sedang dicari oleh Suma heng serta Cu locianpwee." Cu kun san kontan membelalakkan mata nya lebar2. sambil menatap wajah Siau Ling beberapa saat lamanya ia berseru: "Engkau adalah Siau Ling?!" "Sedikitpun tak salah!?" Suma kan segera tertawa terbahak2. "haahh.haahh..haahh. tak aneh kalau nada suaramu sangat kukenal." Sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Cu kun san. kemudian menambahkan: "Cu-beng. coba lihat bagaimana dengan ramalanku?!" Cu kun san tetap gelengkan kepalanya. "Kejadian ini sama sekali tak masuk diakal. Aku setengah percaya setengah tidak!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Mendengar perkataan orang itu. tanpa banyak bicara Siau Ling segera melepaskan topeng kulit manusia yang menutupi wajahnya, setelah itu dia baru bertanya : "Sekarang, apakah locianpwee sudah percaya?!" Suma kan tertawa keras, sambungnya dengan cepat : "Kalau ini hari kami gagal berjumpa lagi dengan Siau heng, mungkin aku masih harus menahan dongkol selama beberapa hari lagi" Dalam pada itu dengan langkah terburu2 Cu kun san sudah maju menghampiri pemuda tersebut, sambil menggenggam tangan Siau Ling katanya : "Loo te, ternyata benar2 adalah engkau! sejak dahulu aku sudah menduga bahwa engkau bukan manusia sembarangan, ternyata dugaanku itu memang sama sekali tidak meleset" Habis berkata ia menengadah dan tertawa ter-bahak2. "Locianpwee memuji, aku hanya bernasib lebih baik saja dari kebanyakan orang, kalau dibilang hebat sih tidak.." Kembali Cu kun san tertawa tergelak. "haah..haahh..haahh.. siau lote tak usah merendahkan diri, seandainya engkau tidak memiliki kecerdasan, tak mungkin bisa menghasilkan suatu karya yang demikian besar!". Sementara kedua orang itu masih ber-cakap2, tiba2 terlihatlah Suma kan menggerakkan tubuhnya dan langsung menerjang masuk kedalam ruang belakang kedai itu. Siau Ling tahu bahwa sahabat karibnya itu sedang mencari jejak musuh ditempat persembunyiannya, karena itu dia tak binyak bicara. Lain halnya dengan Cu kun san, ia segera

berteriak dengan suara lantang :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

'Hey! saudara Suma kan, sepanjang hari engkau selalu menggerutu karena tak bisa berjumpa dengan Siau , sekarang setelah siau ditemukan mengapa engkau malah kabur tak ujung pangkalnya." Suma kan berlalu dengan cepatnya, dia sama sekali tidak menggubris teriakan dari Cu kun san tersebut. Siau Ling yang melihat tindakan sahabat nya itu segera tersenyum. "Dia sedang pergi mencari orang "katanya. Dalam pada itu dari tempat kejauhan terlibatlah debu mengepul keangkasa kembali ada beberapa ekor kuda dikaburkan menuju kearah kedai tersebut. Buru2 Siau Ling mengenakan topeng kulit manusianya, kepada Cu kun san ia berkata: "Locianpwee, pada saat ini aku merasa kurang leluasa untuk berjumpa orang dengan muka asliku, aku harap locianpwee suka maklumi keadaanku ini!" Sambil tertawa Cu kun san mengangguk. "Aku tahu. sekarang engkau adalah musuh besar nomor satu dalam pandangan Shen bok hong, demi kebenaran dan keadilan dalam dunia persilatan engkau memang tidak sepantasnya kalau berjumpa muka dengan mereka dalam muka yang sebenarnya" Sementara pembicaraan masih berlangsung, keempat ekor kuda itu sudah tiba didepan kedai tersebut. Siau Ling segera menengadah dan memandang kearah penunggang2 kuda itu. ia lihat orang yang berada dipaling depan adalah se orang kakek tua baju hijau yang berusia enam puluh empat lima tahunan, dia bukan lain adalah Cu ban ciang dari kota lokyang, salah satu diantara empat pujangga dunia persilatan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dibelakang kakek itu mengikuti pula Chin su teng dari Klam, Yu cu cing dari kota Kim leng serta Kho Su thong dari kota Kang ciu. Sewaktu Cu kun san masih aktif melakukan perjalanan dalam dunia persilatan tempo hari. ia kenal baik dengan keempat orang pujangga besar dari dunia persilatan ini,

melihat kehadiran orang2 itu dia segera maju dan memberi hormat. "waah.. sungguh kebetulan, sungguh kebetulan sekali, ini hari entah angin apa yang telah menghembus empat erang pujangga besar hingga muncul disini?' Cu bun ciang balas memberi hormat dari atas kudanya, kemudian menjawab. "oooh! rupanya saudara Cu kun san juga berada disinisudah banyak tahun kita tak pernah saling berjumpa muka. "haaahh haahh haahh..! selamanya empat pujangga besar tak pernah mencampuri urusan mengenai dunia persilatan, apakah pada saat ini kalian sedang berpesiar kebukit kenamaan. Cu bun ciang menghela napas panjang. "Aaai. sebenarnya kami empat orang punya tujuan yang sama yakni tidak akan mencampuri urusan dunia persilatan dan sepanjang hidup hanya berpesiar ketempat kenamaan: "Benar, kita Cu kun san. dalam dunia memang banyak terdapat jago2 persilatan yang sudah lama mengasingkan diri ditempat sunyi. tapi terdesak oleh keadaan kadang2 harus munculkan diri kembali kedalam dunia persilatan, tapi kalian berempat toh memiliki ilmu silat yang sangat tinggi dan lagi sudah puluhan tahun lamanya tak pernah mencampuri urusan apapun, orang persilatan memang tak salah kalau memberi julukan empat pujangga besar kepada kalian semua'

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Cu bu ciang gelengkan kepala berulang kali dengan sedih ia berkata: "Tidak terlibat dalam dunia persilatan merupakan cita2 kami berempat selama puluhan tabun meskipun seringkali dimainkan oleh keadaan namun kami semua bisa menempatkan diri sebaik baiknya dan tak mau ambil tahu. Tapi sejak Shen bok hong muncul dalam dunia persilatan dan membuat keonaran di mana2 kemudian muncul Siau Ling yang lemah tapi bersemangat besar untuk mendobrak kelaliman dan kekejaman iblis tersebut semangat dan kebranian nya yang luar biasa itu sangat mengetuk perasaan kami berempat karena itu setelah runding dan berdebat selama tujuh hari tujuh malam..." "Bagus sekali! "seru Cu kun san sambil tertawa " ternyata kalian berempatpun pandai berkelahi sendiri?" Cu bun ciang gelengkan kepalanya berulang kali. 'Oooh! bukan, begitu' serunya."kami tidak berkelahi, tapi berunding dan cari kemufakatan dalam masalah yarg sedang kami hadapi." "Apakah mufakat?? kalian berempat sudah berhasil mendapat

"Benar!" sahut Chin Su Teng dari kota Ki lam "hasil dari musyawarah itu memutus kan bahwa kami tak boleh berpeluk tangan belaka, kami sudah sepantasnya kalau membantu Siau Ling untuk menanggulangi bencana yang sedang menimpa dunia persilatan. "Jadi kalau begitu, kalian berempat sudah mengambil keputusan untuk melibatkan diri dalam perselisihan ini. "Tidak salah," sahut Yu cu cing dari kota Kimleng "Kami empat bersaudara telah memutuskan untuk mengerahkan segenap kemampuan yang kami miliki demi tegaknya keadilan dan kebenaran didalam dunia persilatan."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Mendengar sampai disitu. Cu kun san segera mendongak dan tertawa ter-babak2 "haahh-haahh haahh.. aneh, aneh., sungguh aneh." "Cu heng. apa yang kau herankan??" tanya Kho su thong dari kota kang ciu. "Empat pujangga besar dari dunia persilatan ternyata melibatkan diri dalam urusan orang lain jika berita ini diberitahukan orang lain belum tentu orang lain sudi untuk mempercayai!" "Meskipun kami sudah mengambil keputusan untuk mencampuri urusan dunia persilatan tapi masih ada satu hal yang masih belum selesai," kata Cu bu ciang lagi. `Persoalan apakah itu??" "Persoalan ini harus dibicarakan dulu setelah bertemu dengan Siau Ling kemudian baru mengambil keputusan." Cu kun san tanpa sadar melirik sekejap kearah Siau Ling kemudian ia bertanya lagi: "Apa yang hendak kalian berempat bicara kan dengan Siau Ling?? Bagaimana kalau beritahukan saja kepadaku bila aku bertemu dengan Siau Ling nanti, persoalan itu akan kusampaikan kepadanya" Chia so teng gelengkan kepalanya. "Tak mungkin!" ia menjawab, "Persoalan ini harus kami tanyakan sendiri setelah bertemu muka dengan Siau Ling". Tiba2 Yu cu ciang dari kota leng. menyela dari samping: "Kalau didengar dari nada pembicaraan Cu heng, seakan2 engkau mengetahui akan jejak dari Siau Ling. "Jejak Siau Ling memang sedikit banyak kuketahui, tapi apakah kalian berjumpa dengan dirinya, aku tak berani memastikan."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kami sudah beberapa bulan lamanya mencari diri Siau" Kho su menerangkan 'Tapi selalu tidak berhasil, dan kebetulan sekali kemarin malam sewaktu ada dikota Tiang san kami sempat mendengar babwa selama dua hari berselang Siau Ling pernah munculkan diri disekitar kota tersebut, karena itulah kami empat bersaudara terpaksa harus mencari jejaknya disekitar kota thiang sah." "Benar," sambung Cu bun ciang pula. "Telaga tujuh bintang adalah suatu telaga yang sangat kenamaan, mungkin Siau Ling akan ngunjungi tempat itu. Karenanya kami hendak berangkat ketelaga tujuh bintang untuk beradu nasib." Cu kun san dibikin serba salah oleh keadaan yang terbentang didepan matanya pada saat itu. Diam2 ia berpikir. "Sekarang Siau Ling justru berada dihadapan mereka tapi sampai detik ini dia tak pernah mengatakan sepatah katapun hal itu menunjukan bahwa ia bersedia untuk unjukan diri kepada tempat pujangga besar dan dengan sendirinya akupun kurang leluasa untuk menerangkan duduk persoalan...aaai! entah begaimana baiknya?" Berpikir sampai disitu ia lantas berkata: " saudara berempat sekalipun terburu2 aku rasa perjalanan juga tak usah dilakukan tanpa beristirahat bagaimana kalau beristirahat diwarung sambil mengisi perut?" Cu bun ciang termenung sebentar kemudikepada ketiga orang saudaranya ia berkata: 'Hian-te bertiga bagaimana pendapat kalian??" "Ada baiknya juga kita biarkan kuda2 itu beristirahat sebentar kemudian baru meneruskan perjalanan " sahut Chin su teng dari kota ki lam dengan cepat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Maka turunlah keempat orang pujangga besar dari dunia persilatan itu dari atas kudanya setelah mengikat kuda tunggangan diistal mereka be-ramai2 mencari tempat duduk. Sementara itu pemilik kedai masih berdiri ter-mangu2 disisi Siau Ling tanpa mengucapkan sepatah katapun pikirannya kalut dan ia tak tahu apa yang musti dilakukan pada saat itu. baru saja keempat orang itu ambil tempat Suma kan sedang keluar dari dalam kedai lebar ditangan kiri ia membawa teko air teh kanan membawa bak pao panas sambil kemeja katanya: duduk kebetulan dengan langkah sedang ditangan menghidangkan

'Kedai kecil ditempat terpencil tak ada makanan lezat untuk melayani tamu silahkan kalian mendahar sedikit bak pao saja'. Kho su thong dari lota Lang cu dengan sorot mata yang tajam mengawasi Suma kan sekejap lalu tegurnya: "Engkau tidak mirip seperti pemilik kedai ini!' Cu kun san yang berada didepannya segera tertawa dan menjawab. 'Dia memang bukan pemilik kedai ini, saudara itu bernama Suma kan dia adalah sahabat karibku.." setelah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: "Suma lote cepat kemari! Mari kuperkenalkan dirimu dengan saudara2 ini mereka berempat adalah empat pujangga besar yang amat tersohor namanya dalam dunia persilatan!" Suma kan segera memberi hormat. 'Selamat berjumpa muka. selamat berjumpa muka, aku bernama Suma kan" serunya. Peramal sakti dari lautan timur Suma kan belum terlalu lama muncul didaratan tionggoan, jarang sekali orang persilatan yang mengetahui namanya apalagi empat pujangga

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

besar amat jarang berkelana dalam dunia kangou dengan sendirinya mereka sama sekali tidak pernah mendengar namanya walaupun begitu mereka segera menganguk sambiil berseru: "oooh kiranya adalah suma heng!' Suma kan tersenyum kepada Cu kun san ia segera berseru "Bu heng orang itu sudah kabur sambil membawa lari bini tua pemilik kedai ini.' Mendengar seruan tersebut tiba2 kakek pemilik kedai itu lari pontang panting sambi! berteriak sepanjang jalan. "Hek niu! oooh! Hek niu.. dimana engkau" suaranya keras dan tajam hingga berkumandang diseluruh pelosok tempat, dari sikapnya yang gelisah dan cemas bisa dibayangkan bahwa hubungan suami istri diantara kedua orang itu amat erat dan akrab sekali. Siau Ling yang selama ini membungkam terus, tiba2 menyela: "Suma heng, pemilik kedai itu kasihan sekali. mari kita bantu untuk menemukan kembali bininya" Cu kun san sebaliknya menghela napas panjang dan menggerutu: "Semasa muda jadi suami istri, semasa tua adalah kawan senasib, orang ini hidup terpencil ditengab hutan sambil membuka warung, bininya merupakan satu2nya orang yang mendampingi dia selama ini, tak aneh kalau ia jadi kalap setelah mengetahui bahwa bininya dibawa kabur orang." Sementara itu Siau Ling sudah angkat kaki menyusul dibelakang pemilik kedai . Satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benaknya Suma

kan. dia segera berseru:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Silahkan kalian bersantap dahulu, aku akan membantu saudara itu untuk menemukan kembali bininya sang pemilik kedai." Habis berkata ia segera enjotkan badan nya menyusul Siau Ling. Tampaklah pemilik kedai itu kabur dengan cepatnya, dalam beberapa waktu kemudian ia sudah lari masuk kedalam sebuah hutan lebar dibelakang kedainya. Setelah melepaskan diri dari pengawasan empat pujangga besar dunia persilatan. Siau Ling mempercepat larinya menyusul kakek pemikedai itu. Suma kan dengan cepat telah menyusul kesamping Siau Ling, sambil berlarian ia bertanya : "bagaimanakah tabiat dari empat pujangga besar itu?"' "keempat oragg itu suka menyindiri dan tak pernah mencampuri urusan orang lain. tapi mereka harus menelan kerugian yang besar ditangan Shen bok hong akibat dari perbuatan mereka itu" "Mereka sedang mencari engkau?!" "Aku tahu, keempat orang itu sudah keracunan buku dan filsafat, jika aku muncul kan diri pada saat ini maka suatu perdebatan sengit tak bisa dihindari lagi. padahal pada saat ini aku sama sekali tak punya waktu untuk ribut apalagi berdebat dengan mereka..." "Rupanya engkau sedang menghadapi suatu masalah berat?., benarkah itu?" "benar aku hendak mencari orang?" "apakah siau-heng bersedia memberi tahu kepadaku siapakah yang sedang kau cari?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiba2 Siau Ling teringat akan kelihayan dari sahabatnya dalam ilmu meramal dalam keadaan kepepet dan kehabisan akal timbullah ingatan untuk minta penolong dan sahabatnya ini guna meramalkan nasibnya maka ia segera berkata: "Suma-beng aku herdak mencari seorang nona apakah suma heng bersedia untuk meramalkan bagiku" "Siapa percaya ramalan pasti cocok, jika saudara siau dengan sungguh hati mempercayai diriku aku yakin ramalauku tak akan membuat siau heng jadi kecewa" "tentu saja aku percaya dengan sungguh hati dan setulusnya." "baik mari kira menuju kedalam hutan

disebelah hutan sana" Dua orang itu masuk dalam hutan dan meneruskan perjalanannya kearah depan, sementara itu pemilik kedai sedang lari kedalam sebuah gubuk ditengah hutan tersebut Siau Ling segera mengempos tenaga, dengan gerakan burung walet menuntut pemukaair tiga kali. laksana kilat ia menerobos masuk kedalam gubuk itu mendahului kakek pemilik kedai tersebut. Rupanya Siau Ling kuatir kalau didalam gubuk itu tersembunyi musuh tangguh yang akan mengakibatkan kerugian besar bagi pemilik kedai itu. maka itu mendahuluinya dengan harapan bisa selamatkan jiwa orang itu dari segala kemungkinan yang tidak diinginkan. Terlihatlah seorang nenek tua berbaju sederhana roboh terkapar diatas tanah, perempuan tua itu sudah berada dalam keadaan tak bernyawa lagi. Setelah menubruk masuk kedalam gubuk, pemilik kedai itu segera memeluk tubuh bininya yang menggeletak diatas tanah dan menangis terisak dengan sedihnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling yang menyaksikan kejadian itu hanya bisa menghela napas panjang, katanya; "Lo tiang tak usah menangis lagi, manusia yang telah mati tak bisa hidup kembali. disini ada dua tahil emas murni, harap lo-tiang terima sebagai ongkos untuk kabur dari sini!" Kakek pemilik kedai itu membopong jenasah istrinya dan menerima uang emas tersebut dari tangan Siau Ling. kemudian katanya : "Aku menyesal sekali dengan semua perbuatan yang kulakukan selama ini..!" "Salam peristiwa ini. loo tiang tak dapat disalahkan!!" "Orang itu memakai baju yang kumal dan combang camping seperti pengemis" pemilik kedai itu menerangkan, "usianya antara empat puluh tahunan, mukanya hitam dengan alis tebal. ditengah kening sebelah kiri terdapat sebuah tahi lalat merah sebesar kacang hijau" Siau Ling mengangguk. "Akan kuingat didalam hati" hiburnya, "dikemudian hari bila aku berjumpa dengan orang itu, pasti akan kubalaskan dendam sakit hali dari istrimu" "terima kasih aku permisi dahulu" sambil membopong jenazah istrinya berangkatlah pemilik kedai itu tinggalkan gubuk tersebut. Suma kan yang berdiri didepan pintu ruangan segera memperingatkan dengan suara lirih : "Kakek engkau harus berhati2" "Lohan sudah tua dan tiada sanak tiada keluarga!" ujar pemilik kedai dengan sedih, "selama ini aku hanya hidup berdampingan dengan bini tuaku itu, sekarang biniku sudah mati, kehidupanku pun jadi sama sekali tak berarti lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bicara sampai disitu dengin kepala didongakan dada dibusungkan, ia maju ke depan dengan langkah lebar. Per-lahan2 Siau Ling berjalan keluar dari ruangan itu. katanya dengan cepat. "suma heng, tolong ramalkan buat aku!" Suma kan tersenyum, ia berjongkok dan ambil keluar kotak ramalannya, sambil mengocok kotak tadi katanya dengan suara lirih: "Jikalau kita dapat menemukan pembunuh yang telah membinasakan bini pemilik kedai itu, maka hasil tersebut akan jauh lebih manjur daripada hasil ramalanku" "Tapi saat ini sang pembunuh tersebut berada dimana?" selanya. "Menurut dugaanku sang pembunuh itu masih berada disekeliling tempat ini, ia takut pemilik kedai bocorkan bentuk badan serta paras mukanya karena itu pembunuh tersebut sudah pasti akan berusaha keras untuk membinasakan dirinya dan hilangkan jejak, asal kita bisa tidak tinggal bekas, rasanya jauh lebih baik kalau kita mengikut dibelakang orang tua itu saja." "Benar perkataanmu memang tepat sekali," sambung Siau Ling menyanjung usul tersebut. "Kalau memang begitu harap Siau heng tunggu sebentar!" seru Suma kan. Tiba2 ia loncat kedepan dan menyusul ke arah pemilik kedai tersebut. Sesaat kemudian, tampaklah Suma kan telah muncul kembali didalam rumah gubuk itu. Setelah orang itu berada sangat dekat dengan mereka. Siau Ling baru kenal orang yang dianggap sebagai Suma kan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tadi ternyata adalah pemilik kedai itu, dengan cepat ia telah memahami apa yang sudah terjadi, pikirnya: "Ahh! benar Suma kan pasti telah bertukar pakaian dengan dirinya, dan ia pinjam jenasah dari perempuan tua itu guna memancing kemunculan dari pembunuh tersebut." Sementara itu pemilik kedai tadi telah berkata. "Pendekar tadi memerintahkan aku untuk mengenakan pakaiannya dan membelikan pakaianku kepadanya, dia akan berusaha untuk balaskan dendam bagiku." "Apa yang dia katakan memang tak salah, mari kita tunggu kemunculannya didalam kedai" ajak Siau Ling.

Bersama kakek tua itu berangkatlah mereka tinggalkan gubuk tadi dan kembali kekedai. Siau Ling takut kakek tua itu menunjukkan kelemahan sehingga penyaruanya ketahuan orang, sambil menggandeng tangannya untuk melakukan perjalanan bersama, tanyanya: "Too tiang dari mana engkau bisa tahu kalau jenasah istrimu berada disini? begitu cepat engkau bisa datang kemari untuk mencarinya?" "Empat penjuru disekeliling tempat ini hanya merupakan tanah pegunungan yang jauh dari keramaian orang, hanya dalam hutan belantara inilah terdapat sebuah rumah gubuk. karena aku teringat akan rumah gubuk ini maka buru2 aku datang kesini." "oooh! kiranya begitu' Tatkala dua orang itu tiba kembali diluar kedai' tampaklah Cu kun san serta empat pujangga besar dunia persilatan telah menghabiskan separuh bagian dari bak-pao yang dihidangkan diatas meja! Dari tempat kejauhan cu kun san segera berteriak keras:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Suma loo te. kemarilah cepat dan ayoh makan dulu beberapa biji bak pao." Pemilik kedai itu memandang sekejap kearah Siau Ling dengan pandangan kebingungan. untuk beberapa saat lamanya dia jadi gelagapan dua tak tahu apa yang musti dilakukan. Ketika tak mendengar jawaban dari Suma kan. Dengan Cepat Cu kun san bangkit berdiri dan menghampiri kedua orang itu. Setelah dekat ia baru tahu kalau orang itu bukan suma kan, dengan dahi berkerut ia segera menegur. "apa yang sebenarnya telah terjadi??" "loocianpwee lebih baik temanilah empat pujangga besar dunia persilatan lebih dahulu untuk bercakap2, Suma heng sebentar lagi akan muncul kembali disini." Cu kun san terperangah namun ia tak banyak bicara dengan mulut membungkam ia balik kembali ketempat duduknya Baru saja dia duduk kembali Cu bun ciang dari kota Lokyang telah berpaling dan sekejap kearah Siau Ling dan pemilik kedai itu kemudian katanya: "Cu heng kenapa sih suma-heng telah menyamar sebagai pemilik kedai ? apa yang sudah terjadi?" Cu kun san tidak segera menjawab diam2 pikirnya dihati: "Tenaga dalam yang dimiliki empat pujangga besar dunia persilatan betul2 sudah mencapai puncak kesempurnaan untuk melihat jelas paras mukanya aku harus berjalan itu sedangkan mereka bisa melibat jelas dari tempat kejauhan benar2 luar biasa!" Berpikir sampai disitu

ia segera menengadah dan tertawa ter-bahak2.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

'haahhh haahhh haahhh persoalan ini sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan kalian berempat mari kita minum teh saja." Tidak menanti jawaban ia sambar cawan air teh didepannya dan sekali teguk menghabiskan seluruh isinya hingga sama sekali tanpa tersisa barang setetespun Jawaban semacam itu amat sulit untuk membuat orang jadi paham artinya, andai kata berganti dengan orang lain maka pertanyaan itu pasti akau diulangi terus hingga akhirnya mendapatkan jawaban yang memuaskan. Tetapi lain halnya dengan empat pujangga besar dunia persilatan, mereka selamanya tak pernah ribut dengan orang lain. belum pernah mencampuri urusan dunia persilatan, lebih2 tak suka mencari tahu rahasia orang, mendengar jawaban tersebut mereka hanya tertawa ewa belaka dan tidak banyak bertanya 1agi. Diluaran walaupun Siau Ling tidak menunjukkan perbuatan sikap apapun, tapi dalam hati kecilnya dia merasa sangat kuatir dan sangat mengharapkan jawaban dari Suma kan. Ia berharap pembunuh itu bisa ditangkap sehingga latar belakang persoalan itu dapat diketahui andaikata pembunuhnya tak berhasil ditangkap maka dia akan segera melanjutkan perjalanannya sebab menurut pendapat pemuda ini menanti disitu bukanlah suatu tindakan yang benar. Kurang lebih sepertanak nasi kemudian muncullah sesosok bayangan manusia dan orang itu bukan lain adalah Suma Han dengan langkah cepat ia menghampiri pemuda itu. Siau Ling segera bangkit berdiri sambil bertanya: "Suma-heng apikah orang itu berhasil ditangkap?" Suma Han mengangguk ia kibaskan bahu kanannya dan "bluum' orang yang berada dalam punggungnya dibanting keras2 diatas tanah sahutnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"lebih baik tanyailah sendiri" Kepada pemilik kedai itu ia menambahkan "jenasah istrimu pada saat ini berada di bawah sebuah pohon tepat sebelah barat tem ini engkau boleh ambil jenasah itu untuk

dikebumikan." Tapi milik kedai itu tidak langsung pergi ia mendekati orang itu dan mencengkeramnya setelah mengawasi sekejap ia berseru: "Dialah orangnya!" Tiba2 hidung orang itu digigit keras2 hingga putus, darah segar mengacur keluar membasahi seluruh tubuhnya. Suma Han tarik badan pemilik kedai itu dan berseru: "Setelah hidungnya kau gigit hingga putus aku rasa perasaan benci dan dendam yang menyelimuti hatimu juga sudah agak terlampiaskan, kami pun akan balaskan dendam bagi kematian istrimu itu." Persoalan ini menyangkut masalah perselisihan dunia persilatan, lebih baik engkau jangan menceburkan diri dalam masalah ini nah! cepatlah pergi!. Dengan pandangan penuh kebencian pemilik kedai itu melotot kembali kearah orang itu kemudian ia baru putar badan dan berlalu dari sana. Sepeninggalnya pemilik kedai itu, suma kan menepuk bebas jalan darah sang pria kekar yang tertotok kepada Siau bisiknya. "ia bersembunyi diatas sebuah pohon besar dan tiba2 lancarkan sergapan kearahku karena orang ini terlalu bahaya maka kutotok beberapa jalan darahnya' Siau Ling alihkan sorot matanya dan memperhatikan paras muka orang itu ia lihat pria tersebut memakai baju compang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

ping dengan dandanan seperti anggota kaypang ramputnya pendek dan awut2tan diatas alis kirinya terdapat sebuah tahi lalat berwarna merah Segera ujarnya dengan lantang: "kami sudah tahu kalau engkau perkampungan pek-hoa-san-cung." adalah anggota

Pria kekar itu membungkam dalam seribu bahasa tiba2 dia ayun telapaknya dan melancarkan satu babatan dahsyat keatas tubuh pemuda Siau Ling. Dengan cekatan sianak muda itu menghindar kesamping dan meloloskan diri dari serangan tersebut tangan kananya segera berkelebat mencengkeram pergelangan tangan pria tadi, ketika hawa murninya disalurkan keujung jari,. kraak! tulang pergelangan pria itu tahu2 sudah dilepaskan dari sendinya. Ilmu melepaskan sendi tulang merenggangkan otot badan mendatangkan siksaan dan penderitaan yang luar biasa bagi penderitaannya. Rasa sakit itu melebihi sakitnya hidung yang digigit sampai putus. Pria kekar itu segera menjerit kesakitan keringat sebesar kacang kedelai mengalir ke luar membasahi tubuhnya.

Siau Ling tertawa dingin, ujarnya lebih jauh: "Aku tak punya banyak waktu untuk menanyai engkau asal engkau yakin bahwa siksaan melepaskan otot dan sendi yang kulancarkan masih dapat kau tahan, pertanyaanku tak usah kau jawab lagi. Setelah pergelanganmu menyusul kulepaskan sendi tulang pergelangan kirimu, kemudian bahumu, sepasang kakimu ..." Sekarang pria kekar itu baru menyadari bila ia telah berjumpa dengan jago lihay yang ampuh, tak kuasa lagi orang itu menghela nafas panjang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"aaaai____! apabila aku bersedia untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang kau ajukan, hukuman apa yang hendak kalian timpakan kepadaku??" "'akan kuberi kematian yang sama sekali tak ada rasa sakit bagimu." jawab Siau Ling. Pria itu segera menggelengkan kepalanya "Semut yang merupakan binatang kecil-pun masih menginginkan hidup apa lagi aku adalah seorang manusia??" Siau Ling termenung beberapa saat lama nya kemudian ujarnya kembali: "semua ilmu silatmu akan kupunahkan sama sekali jiwanya akan kuampuni dan selesai memberi jawaban kepada kami maka engkau akan kami lepaskan hingga dengan demikian engkau tak akan mampu membantu kaum durjana melakukan kejahatan lagi" "baik kini tentukan dengan sepatah kata itu. nah sekarang kalian boleh mengajukan pertanyaan" "siapa yang mengutus engkau datang keman? dan apa maksud tujuan dari kedatanganmu itu? "shen bok hong mengutus aku dengan membawa banyak macam obat pemabuk untuk secara diam2 menghadapi Siau Ling" Begitu mendengar nama Siau Ling, Cu ciang dari kota lok yang segera berseru: "sekarang Siau Ling ada dimana?" Pria itu dengan cepat gelengkan kepalanya. "Entahlah, she toa cungcu telah mengutus delapan orang jago dengan menyebarnya dalam delapan penjuru yang berbeda untuk nantikan kedatangan Siau Ling" "engkau kenal dengan manusia yang bernama Siau Ling ?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"tidak!" "kalau tidak kenal bagaimana caramu untuk menemukan orang itu???" "kami mendapat perintah untuk meroboh kan setiap orang yang mencurigakan!' "hmmm! " Siau Ling mendengus dingin "cara ini betul2 amat keji, lebih baik salah nangkap seribu orang dari pada melepaskan satu orang manusiapun." setelah berhenti sebentar ia melanjutkan "kapan mereka baru tiba disini?' "siapa yang kau maksudkan?" "masa kalian tidak tahu apa sebabnya shen bok hong mengutus kalian berdelapan untuk ber-jaga2 pada delapan tempat yang berbeda..??" Tiba2 ia cengkerami pergilangan kiri lelaki itu. Merasakan pergelangannya dicengkeram orang, pria tersebut jadi sangat gelisah. Dengan muka pucat karena ketakutan ia segera menjawab. "kami dengar sebelum sang surya tenggelam dibalik bukit nanti, ada sebuah kereta kuda yang bakal lewati tempat ini, apa isi kereta kuda itu kami benar2 tak tahu!" "ehmm..! apakah kereta kuda itu pasti akan melalui jalan ini..?" tanya Siau Ling, sambil mengangguk. "benar. shen toa cungcu yang memberitahukan sendiri rahasia tersebut kepada kami!" `Hey! kalau seandainya tiada kejadian semacam itu, sekarang masih ada waktu bagimu untuk meralat!" sela suma kan dari samping, sebab dengan begitu jiwamu dapat kami ampuni, sebaliknya kalau sampai senja nanti tak ada kereta

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kuda yang lewati tempat ini. berarti engkau akan merasakan siksaan badan yang amat memberatkan dirimu" "Aku tidak bohong..aku tidak bobong., setiap perkataan yang kuucapkan adalah kata2 yang jujur!" sahut pria itu dengan amat gelisah. Siau Ling tidak banyak bicara, ia cengkeram pergelangan kanannya yang lepas sendi, sekali sentak persendian yang lepas tadi telah menyambung kembali, namun dengan suatu gerakan cepat dia lancarkan pula dua totokan diatas tubuhnya. "Sekarang aku hendak memberitahu kepada mu!" serunya dengan ketus, "jika engkau berbohong maka itu berarti engkau mencari penyakit buat diri sendiri." "Beberapa ratus tombak disebelah timur terdapat sebuah pohon besar, bila diatas pohon besar itu kita gantung selembar kain berwarna kuning, itu berarti mereka pasti akan melewati tempat ini"' "Sekarang kain itu berada dimana??!' "Dalam saku ku!!' Siau Ling merogoh kedalam sakunya, dan ia temukan selembar kain kuning seperti apa yang dikatakan

tadi. Suma kan menyambut kain tadi seraya berkata : "Biar aku yang menggantungkan kain kuning ini diatas pohon besar tersebut" Setelah menyambut kain kuning dari tangan Siau Ling, dengan langkah cepat ia berlalu dari sana. Siau Ling menotok jalan darah bisu diatas tubuh pria kekar itu dan disembunyikan dalam ruang kedai, kemudian sambil

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menjura kearah eupat pujangga besar dunia persilatan katanya : "Apakah locianpwee berempat sedang mencari Siau Ling?!" "Apa engkau tahu sekarang dia berada di mana?!" Cu bun ciang dan kota Lok-yang balas bertanya. Siau Ling lepaskan topeng kulit manusia yang menutupi paras muka aslinya, lalu jawab : "Akulah Siau Ling, ada urusan apa locianpwee berempat datang mencari diriku?" Delapan buah mata dari empat pujangga besar dunia persilatan menatap wajah Siau Ling tanpa berkedip, beberapa saat kemudian ia mereka mengangguk. "Ehmm ...engkau benar2 adalah tayhap" Chin su teng dari kota Lam segera tampil dan berkata: ,,Siau tayhap selama ini berada disini kami tak nyana ternyata kami semua tak ada yang tahu!" Habis berkata ia segera memberi hormat. Cu bon ciang. yu cu cing serta Kho su tong sama2 bangkit dan memberi hormat pula. Siau Ling bangkit berdiri dan balas mberi hormat, katanya dengan nada merendah "Aku yang muda tak berani menerima penghormatan sebesar ini dari locianpwee berempat !" "aaaai....! sungguh tak nyana kami bersusab payah mencari disegala penjuru, akhirnya toh berjumpa dalam suatu pertemuan yang sama sekali tak terduga" kata Cu bun ciang. ---ooo0dw0ooo--Bersambung ke jilid 27

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/

http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 27 Perlahan lahan Siau Ling manusianya, ia berkata; kenakan kembali topeng kulit

"Aku sedang bentrok dan main kucing2an dengan pihak perkampungan pek hoa san cung, Mau tak mau untuk sementara waktu jejakku harus dirahasiakan aku harap locianpwee berempat sudi kiranya uotuk memakklumi keadaanku" "Aaaai!" Chin su teng menghela napas panjang "Siau Ling tayhiap nasib muda belia bukan terpengaruh oleh nama maupun kedudukan ternyata engkau lebih suka memerangi kelaliman serta kekejaman dari pihak perkampungan pek hoa san cung, perjuanganmu ini benar2 merupakan suatu perjuangan yang suci dan mulia. Kami telah hidup puluhan tahun lamanya bukan saja tak dapat melakukan kebajikan bagi umat manusia bahkan tak dapat pula memupuk perasaan bijaksana dalam hati kami sendiri kalau dipikir kembali hidup kita selama ini boleh dibilang merupakan suatu kehidupan yang sia2" Cu kun san yang mendengarkan tersebut dari samping merasa geli pikirnya: "Sungguh aneh! Siau Ling benar2 memiliki daya iblis yang sangat mengejutkan hati sampai2 empat orang pujangga besar dunia persilatan yang tak pernah mencampuri urusan dunia persilatanpun tertarik hatinya untuk membantu perjuangannya itu" Dalam pada itu Yu cu cing telah berkata pula: "Setelah melakukan beberapa kali perundingan dan pembahasan yang cermat akhirnya kami berempat merasa bahwa sudah menjadi kewajiban kami untuk membantu perjuangan Siau Ling tayhiap guna menanggulangi kejahatan dan kelaliman yang mencengkram dunia persilatan dewasa ini. Tapi sebelum itu masih ada beberapa persoalan yang kurang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

di pahami oleh kami dapatkah Siau Ling tayhiap memberi keterangan serta penjelasan dahulu kepada kami???" Siau Ling membungkam dalam seribu bahasa dalam hati, kecilnya ia berpikir. "Meskipun keanehan watak empat orang ini belum tentu bisa dikatakan luar biasa. namun dapat diakui sebagai sesuatu keanehan yang belum pernah kujumpai sebelumnya, mereka sudah pernah merasakan siksaan serta penderitaan ditangan shen bok hong. Kendatipun tidak memikirkan kepentingan umum. Sepantasnya kalau mereka mencari balas kepada shen bok hong demi dendam pribadi, tapi nyatanya meskipun reka telah membahas dan merundingkan persoalan itu, sampai beberapa hari beberapa malam, akhirnya toh belum ada keputusan, juga sebaliknya malahan hendak bertanya ke padaku, entah apa yang hendak mereka tanyakan...??" Berpikir sampai disitu. iapun bertanya: "persoalan apa yang hendak kalian berempat tanyakan?? silahkan diutarakan keluar!" Empat pujangga besar dunia persilatan saling berpandangan sekejap, kemudian jawabnya berbareng: "sebenarnya kami ingin menggunakan tingkah laku kami yang tawar terhadap nama dan kedudukan untuk mempengaruhi daya pikir umat persilatan sehingga tidak lagi melakukan perselisihan dan pertikaian hanya disebabkan nama serta kedudukan, kemudian berharap setelah itu maka rasa ingin menang dan saling mencari nadan kedudukan dapat lenyap dari dunia persilatan, oleh sebab itulah kami berempat lantas berunding untuk tidak melakukan pertikaian dengan orang jika cuma kena hantam sedikit, kecuali ancaman jiwa, apalagi mencampuri urusan pertikaian dan perselisihpaham didalam dunia persilatan" Terkesiap hati Siau Ling mendengar perkataan itu, diam2 pikirnya, dihati:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tak nyana mereda mempunyai cita2 luhur yang begitu besar dan agung, nama besar empat pujangga besar dunia persilatan betul2 bukan nama kosong belaka" Terdengar cu bin ciang melanjutkan kem bali kata2nya: "Ketika permulaan kala kami melakukan pergerakan tersebut, seringkali kami diejek dan diolok2 orang sebagai tindakan seorang manusia bodob. tapi kami berempat sama sekali tidak memikirkan persoaan itu didalam hati kecilnya, kami tetap bertindak atas perbuatan kami sen diri dan tak kami gubris ejekan maupun olokon orang. Sepuluh tahun kemudian usaha kami ternyata berhasil orang persilatan menyebut kami sebagai empat pujangga besar dunia

persilatan." "Cita2 kalian berempat yang begitu agung dan luhur memang merupakan sifat dari seorang pujangga besar, usaha kalian itu benar2 patut dipuji." "Terima kasih atas pujian dari Siau Ling tay hiap!" kata Kho su tong cepat. "Aku bukan sedang memuji, apa yang ku ucapkan timbul dari dasar hati kecilku!" Kho su tong menghela napas panjang. "Setelah nama empat pujangga besar dunia persilatan tersiar dalam dunia persilatan diam2 dalam hati kecil kami merasa amat gembira. Kami mengira setelah lewat dua tiga puluh tahun kemudian perebutan nama dan kedudukan dalam dunia persilatan pasti akan makin tawar dan akhirnya sama sekali lenyap, siapa tahu kenyataan membuktikan bahwa cita2 kami menemui kegagalan total kecuali mendapat penghargaan sebagai empujangga besar dunia persilatan, usaha kami semuanya sama sekali tidak membantu umat persilatan apalagi mendatangkan manfaat bagi mereka, Pertumpahan darah, perselisihan pabam, perebutan nama dan kedudukan masih sering kali terjadi di-mana2."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sudah terlalu banyak peristiwa seram yang kami lihat, sudah banyak berita mengerikan yarg kami dengar, banyak persoalan membuat orang mau tak mau terpaksa harus turut campur. Tapi berhubung kami telah bersumpah untuk tidak mencampuri urusan orang lain, maka tak tega kami tinggalkan sumpah tersebut ditengah jalan, agar tidak terlalu menyolok dalam rencana kami dimasa mendatang, terpaksa kami harus mencari suatu cara agar tindakan yang kami lakukan tidak terlalu menyolok serta menyinggung perasaan hati orang lain" Mendengar pembicaraan sampai disitu, dalam hati Siau Ling segera berpikir : 'Rupanya mereka juga merupakan manusia2 yang berdarah panas, aku masih menganggap mereka sebagai manusia tanpa emosi yang sudah kering perasaan hatinya?" Terdengar chin su teng melanjutkan kembali kata2nya : "Tapi sejak kami semua mendapat penderitaan dan siksaan dari shen bok hoag ketua perkumpulan pek hoa san cung, kemudian membuktikan pula situasi dalam dunia persilatan selama sepuluh tabun terakhir, dapat kami rasakan bahwa harapan dan cita2 kami selama ini sama sekali tak ada gunanya, pertumpahan darah dan perselisihan masih terus berlangsung dalam dunia persilatan, bahkan kian lama kian menghebat.

Oleh karena itulah mau tak mau terpaksa kita harus meninjau kembali kebijakan yang kami anut selama ini, apakah mungkin keliru atau tidak" "Bagaimanakah hasil dari pembahasan cianpwee berempat selama ini. ? aku boleh tahu?" Cu ban ciang dari kota lok yang menghela napas panjang. "Kami merasa sayang kalau harus tinggalkan jerih payah kami selama puluhan tahun belakangan ini, tapi kamipun tak dapat berdiam diri lebih jauh menghadapi pembantaian manusia dan perebutan sewenang2 yang dilakukan sementara manusia, shen bok hong memang kami akui sebagai seorang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

jago persilatan yang lihay dalam ilmu silat maupun pikiran, tapi sayang ia tak mau berbuat kebajikan. Kalau toh kami tak dapat mempengaruhi pandangan orang persilatan dengan cara halus apa boleh buat lagi? terpaksa kita harus tampil kedepan dan menggunakan sisa tenaga yang kami miliki selama ini untuk menegakkan keadilan dan kebenaran bagi umat persilatan" Cu cun san segera bertepuk tangan memuji. 'Bagus.. . bagus sekali? seandainya sejak dua puluh tahun berselang kalian berempat sudah mempunyai pandangan seperti ini mungkin situasi dunia persilatan dewasa ini tidak akan sekalut dan sekacau sekarang ini! tapi meskipun kita berjuang dengan ngerahkan segenap kemampuan yang kami miliki belum tentu sanggup menandingi kedahsyatan dari shen hok bong " ujar chin su teng Siau Ling tersenyum. "Bagaimanapun juga kalian berempat sudah pasti mengambil suatu kesepakatan bukan? aku ingin sekali mengetahui keputcsan kalian itu apa aku boleh tahu ??" Kho su tong yang selama ini berdiam diri segera menjawab: "Jika kami sudah mengambil keputusan tak nanti akan kami jelajahi seluruh penjuru dunia untuk menemukan diri Siau Ling tayhiap" "sebenarnya soal apa sih sehingga cian pwee berempat mencari2 aku orang she-siau??" tanya Siau Ling keheranan. "Kami ingin menanyakan dua macam masalah kepada diri Siau Ling tayhiap." "Baik. katakanlah apa yang menjadi masalah bagi kalian berempat?? selama aku orang she Siau Ling dapat menjawab pasti akan kujawab dengan sejujurnya."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kami ingin tahu sebabnya Siau Ling tayhiap memusuhi shen bok hong sehingga berulang kali terjadi bentrokan secara kekerasan??" "Pertanyaanmu itu kok-lucu amat?" sela Cu kun sio dengan cepat. "Shen bok hong toh seorang bibit bencana bagi dunia persilatan? ia seringkah melakukan kejahatan di-mana2 dengan tujuan hendak menguasai seluruh kolong langit Siau Ling tayhiap ymg berjiwa mulia dan bijaksana tampilkan diri untuk merentang segala kelaliman dan kejahatan yang dilakukan oleh shen bok hong, yang satu lurus dan yang lain sesat bukankah soal ini sudah terlihat amat jelas." "Tentang soal ini kami sudah tahu, tapi bagi seseorang yang berakal tajam seringkali tidak membiarkan orang lain mengetahui maksud serta tujuannya sebelum mencapai pada akhirnya. Selama kami berbicara dengan Siau Ling tayhiap aku harap cu heng jangan ikut nimbrung" Perlahan2 Siau Ling alihkan sorot matanya menyapu sekejap kearah empat pujangga besar dunia persilatan kemudaan katanya "Ketika untuk pertama kalinya aku terjun kedalam dunia penilaian aku pernah terjerumus kedalam perkampungan pek hoa san cung berkat penilaian dan pandangan yang tinggi dari shen bok ho akhirnya aku ditawari untuk menduduki jabatan sebagai cung cu" Setelah berhenti sebentar ia melanjutkan "andaikata aku orang she Siau Ling masih tetap bercokol dalam perkampungan pek hoa san cung paling sedikit aku bisa mempertahankan kedudukanku sebagai cungcu, tapi akhirnya aku telah meninggalkan perkampungan pek hoa san cung bahkan putus hubungan bok hong. Selama berkelana persilatan seringkali aku harus menjumpai marabahaya dan berbagai ancaman jiwa, bila engkau bertanya apa sebabnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

maka aku hanya bisa menjawab bahwa aku tak tahan menyaksikan kekejaman dan kelaliman tingkah laku shen bok hong." "Persoalan pertama telah kami ketahui sekarang masih ada satu masalah lagi yang ingin kami tanyakan keparda kepada Siau Ling tayhiap." "Persoalan apa lagi yang hendak cianpwee berempat tanyakan?? " tanya Siau Ling dengan alis berkenyit "apabila shen bok hong berhasil membinasakan Siau Ling taybiup maka kejadian ini akan merupakan peristiwa yang belum pernah dijumpai sebelumnya dalam dunia persilatan, seluruh kolong langit akan berubah jadi gelap

ketegangan dan keseraman akan menyelimuti dimana2. Bolehkah kami tahu apa rencana Siau Ling tayhiap apabila engkau berhasil menangkan shen bok hong?'" Siau Ling tertawa ewa. "Andaikata aku benar2 menjumpai hari bahagia seperti itu, maka itu berarti sudah tiba saatnya bagi dunia persilatan untuk tidak membutuhkan bantuan dan aku orang she Siau Ling lagi. Pada saat itu aku akan mengundurkan diri dan mengasingkan diri ditempat yang terpencil." "Aaaai ..! sebenarnya saja perjalanan yang yang telah aku lakukan selama ini sudah cukup membuat aku orang she-Siau Ling jadi jemu dan muak menyaksikan kelicikan dan kebengisan orang persilatan" Cu bun ciang tidak banyak bertanya lagi, ia ulapkan tangannya dan Chin su eng, Yu cu cing serta Kho su tong bersama mengerumun kedepan. Empat orang itu ber-bisik2 merundingkan persoalan itu, beberapa waktu kemudian mereka menghampiri Siau Ling dan memberi hormat dalam2.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Cianpwee berempat, ada urusan apa? harap katakan saja secara terus terang " seru Siau Ling dengan gelisah. "Mulai detik ini kami berempat siap menunggu perintah dari Siau Ling tayhiap!" ujar Cu ciang. Sebelum Siau Ling sempat menjawab Chia su teng telah menyambung lebih jauh "Sekalipun harus terjun kelautan api kami tak akan menolak!" "Apa bila ada perintah kami akan melaksanakan dengan segenap kekuatan yang dimiliki" sambung Yu cu cing. Dan terakhir Kho su tong yang berkata "Setiap patah kata yang kami ucapkan merupakan kata2 yang sejujurnya semoga Siau Ling tayhiap jangan menolak tapi menyetujuinya keputusan yang telah kami ambil ini, andaikata Siau Ling tayhiap menolak itu berarti engkau tak sudi mempercayai diriku karena nya kami akan bunuh diri dihadapanmu sebagai pernyataan bahwa keputusan kami ini diambil yang sejujur2nya" "Kalau kalian suruh aku main perintah, main kuasa lebih baik aku orang she Siau Ling tolak keputusan kalian itu, tapi kalau kita bekerja sama untuk masalah dunia persilatan maka dengan segala senang hati akan kusambut tawaran itu" "Setiap perkataan yang telah kami ucapkan harus dilaksanakan tanpa bantahan, jikalau Siau Ling tayhiap tidak bersedia menerima tawaran kami ini, aku orang she Kho akan membelah dada sendiri untuk memperlihatkan bahwa hatiku berwarna merah!" Tangan kanannya berkelebat dan tahu2 ia sudah cabut keluar sebilah pisau tajam, yang mana langsung

ditusukan kearah dada sendiri.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling jadi amat terperanjat menyaksii kan kejadian itu, segera teriaknya : "Eeei... tunggu sebentar, tunggu sebentar, Baiklah! Aku orang she-Siau Ling menerima tawaran dari kalian itu" Kho su tong tarik kembali pisau belatinya. Kemudian berkata : "Mulai detik ini kami akan menjalankan semua perintah dari siu tayhiap. Satu hari shen bok hong belum mati, maka kami satu hari pula mengikuti Siau Ling tayhiap hingga akhirnya pihak perkumpulan pek-hoa san cung mengalami kehancuran total" "Selama beberapa bulan belakangan ini persoalan yang paling menyusahkan hati kami adalah dikuatirkan lenyapnya seseorang shen bok hong akan muncul Shen bok hong lagi," kata cu bun ciang, Sebab daya tarik suatu kekuatan jauh melebihi daya tarik seorang gadis cantik, setelah ini hari engkau utarakan perasaan hati yang jujur, maka kamipun tak usah merasa sangsi atau ragu lagi" Siau Ling tersenyum. "Kecurigaan dan kesangsian kalian berempat memang tak dapat disalahkan, dalam kenyataan memang terlalu banyak manusia yang lebih mengutamakan nama serta kedudukan daripada kebajikan." Setelah berhenti sebentar, ia melanjutkan, "Sebelum kalian berempat terseret dalam kancah massal dunia persilatan yang serba rumit, terlebih dahulu aku hendak mengucapkan sepatah dua patah kata lebih dahulu." ,,Apa yang hendak kau katakan??'* "Shen bok hong adalah seorang pemimpin persilatan yang lihay baik didalam ilmu silat maupun dalam kecerdikan, dalam menghadapi setiap musuhnya seringkali akal muslihat dan tipu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

licik yang digunakan, Cianpwee berempat sudah terbiasa dengan kehidupan seorang manusia bijaksana, aku rasa bila ditandingkan maka kalian masih ketinggalan jauh sekali" "Tentang persoalan itu sudah lama kami pikirkan, menggunakan tentara memang harus mengutamakan siasat, makin

lihay siasatnya semakin besar hasilnya" "Akupun mengerti bahwa kecerdasan maupun ilmu silat yang kalian betempat miliki merupakan kelas wahid dalam dunia persilatan. Tapi karena budi pekerti yang baik serta hati yang mulia membuat kalian tak tega untuk membunuh orang, kebiasaan tersebut harus diubah, apalagi menghadapi manusia licik seperti shen bok hong. asal kalian bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dalam perjuangan ini, aku percaya shen bok hong telah menjumpai empat musuh tangguh lagi" Tiba2 Cu kun san tertawa ter bahak2. "haahh. ,haahb i.haahh... empat pujangga besar bersedia meninggalkan pengasingan diri untuk mencampuri urusan dunia persilattan, kejadian ini benar2 merupakan suatu keuntungan bagi umat persilatan dikolong langit, aku akan gunakan air teh menggantikan arak untuk menghormati kalian berempat dengan tiga cawan teh" Habis berkata ia benar2 meneguk tiga cawan air teh. Tiba2 Suma Kan berbisik dengan suara lirih : "Siau Ling tayhiap, waktu sudah tidak pagi, engkau harus mulai memikirkan bagaimana caranya untuk menghadapi musuh yang bakal datang!" Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah enam ekor kuda yang ditambat dekat kedai, kemudian katanya . "Kalian harus singkirkan dahulu kuda2 tersebut dari tempat ini...!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagaimana kalau kita tambat dalam hutan belantara dekat rumah gubuk itu?" Siau Ling mengangguk, mengerjakannya!" "Harap Suma heng suka

Tanpa banyak bicara lagi Suma kan segera menuntun keenam ekor kuda itu dan diajak masuk kedalam hutan. Sepeninggal peramal sakti dari laut tang hay tiba2 cu ciang bertanya "Siau Ling tayhiap, dari persiapan2 yang sedang kau lakukan disekitar tempat ini rupanya ada seorang yang kau nantikan kedatanganya??? "Shen bok hong telah menculik sahabatku, dia menyandera temanku itu dan mengguna keselamatan jiwanya mendesak aku untuk mengadakan pertemuan pribadi dengan dia." "Bila Siau Ling tayhiap hendak memerintahkan sesuatu kami semua bersedia untuk melaksanakannya," Sementara pembicaraan masih berlangsung suma kan telah muncul kembali disana. Cu kun san segera berkata... 'Untuk menghadapi shen bok hong kita musti mengadakan

persiiapan yang masak dan cermat, aku rasa baiklah kita rundingkan suatu cara yang baik." "Pertama2 yang harus kita perhatikan adalah menyembunyikan jejak kita semua karena jumlah kita pada saat ini terlalu banyak." "Aku sih mempunyai satu akal cuma tak tahu apakah siasat ini dapat dilaksanakan atau tidak" kata suma kan. "Coba utarakan rencanamu itu!" Perlahan! suma kan membeberkan rencananya yang ia susun barusan...

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Selesai mendengar rencana tersebut. Cu kun san segera berteriak. "Bagus! siasat ini bagus sekali! ayoh kita kerjakan sekarang juga." Beberapa saat kemudian, suasana dalam rumah makan itu telah mengalami perubahan besar. Cu bun ciang menyaru sebagai pemilik kedai, Siau Ling , cu kun san menyaru sebagai pedagang yang sedang mampir dikedai itu, mereka berdua masing2 mengambil tempat duduk yang berbeda Chin su teng dan suma kan masing2 bersembunyi diatas sebuah pohon besar kurang lebih dua puluh tombak dari rumah penginapan itu untuk mengawasi gerak gerik dalam kedai makan, karena pohon2 disana tinggal lebat dan rimbun daunnya maka pemandangan disekitar beberapa li disekeliling kedai berada dalam pengawasan mereka semua. Yu cu cing dan Kho su tong menyembunyikan diri dalam ruang kedai sambil menjaga pria kekar yang ditotok jalan darahnya itu. Waktu berlalu dengan cepatnya, beberapa waktu kemudian sang surya telah condong kelangit sebelah barat, sen ja pun menjelang tiba. Dengan penuh kegelisahan dan hati tak tenang Siau Ling meneguk secawan air teh, pikirnya dalam hati. "Shen bok hong sangat licik dan banyak akalnya, mungkin siasat setan ini memang sengaja diatur olehnya untuk menjebak orang??" Baru saja ingatan tersebut berkelebat lewat dalam benaknya, tiba2 dari arah timur muncul debu yang beterbangan di angkasa, pemandangan semacam itu dengan cepat membangkitkan kembali semangatnya, ia memenuhi kembali cawannya dengan air teh.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika sorot matanya dialihkan kearah mana berasalnya debu itu, tampaklah sebuah kereta kuda sedang dilarikan mendekat dengan kecepatan penuh. Seketika kereta kuda itu ditutup dengan kain hitam, ditinjau dari keadaan tersebut jelas menunjukkan bahwa sang pemilik kereta itu tidak ingin orang lain mengetahui isi dalam kereta tersebut. Beberapa saat kemudian, kereta kuda itu sudah makin mendekat kedai makan itu. Dengan gerakan se-akan2 tidak sengaja, Siau Ling melirik sekejap kearah mana berasalnya kereta kuda itu munculkan diri. Ia lihat empat orang pria kekar bersenjata lengkap. Dibelakang kedelapan orang pria bersenjata lengkap itu masih mengikuti pula dua buah kereta kuda, Cuma dua buah kereta kuda yarg berjalan paling belakang itu mempunyai bentuk yang jauh lebih kecil daripada kereta pertama, kereta2 itu hanya dihela oleh dua ekor kuda sedang kereta pertama di hela empat ekor kuda jempolan. Cu kun ssn melirik sekejap pula kearah kereta kuda itu, lalu berpikir dalam hati kecilnya. "Andaikata kereta kuda ini tidak mau berhenti, maka segala persiapan yang telah kami atur selama ini akan menemui kegagalan total." Sementara ingatan tersebut masih benaknya tiba2 kereta kuda itu berhenti. berputar dalam

Hordeng nampak tersingkap kesamping, seorang kakek tua berbaju serba hitam meloncat keluar dari dalam kereta. Siau Ling segera menyapu sekejap paras muka kakek tua baju hitam itu. ia lihat sepasang matanya memancarkan sorot cahaya yang sangat tajam, kedua telah pelipisnya menonjol sangat tinggi sekali, Sekilas memandang dapat diketahui bahwa orang itu adalah seorang jago lihay yang sempurna

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dalam hal tenaga dalam, cuma saja pemuda itu tak pernah menjumpai jago tua ini sebelum nya. Setelah loncat turun dari kereta kuda tersebut, kakek tua baju hitam itu mengamati sekejap wajah Cu kun san serta Siau Ling , kemudian serunya dengan suara lantang. "Hey pemilik kedai! dimana kau??" Cu bun ciang yang menyaru sebagai pemilik kedai segera mengiakan dan menjawab dari tempat kejauhan. "Kek koan, ada perasaan apa?" Sambil menjawab! ia berlarian menghampiri tamunya. "Berhenti?!" mendadak kakek membentak dengan suara dingin. Cu bun ciang menuruti

menghentikan langkah kakinya. tua baju hitam dan itu

perkataannya

segera

"Ada sesuatu yang tidak beres?" tegurnya Dengan sorot mata yang tajam bagaikan sambaran petir kakek tua baju hitam itu menatap wajah Cu ciang. Beberapa saat lamanya, kemudian ia berseru: "Hey pemilik kedai usiamu benar2 panjang sekali!!" "Kesehatan badan loo han memang masih terhitung segar bugar dan sehat wal'afiat." Kakek tua baju hitam itu mengerutkan dahinya rapat2 , sesaat kemudian kembali dia berseru: "Fajar tadi aku telah mengirim orang datang kemari, apakah sayur dan arak yang ku pesan telah disiapkan semua??" "Sudah kusiapkan semua silahkan duduk !! silahkan duduk!!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dimanakah ketiga orang utusan yang kukirim datang kemari fajar tadi ...?? suruh dia keluar untuk berjumpa dengan aku!" ,,Kek koan maksudkan toa-ya yang memakai pakaian rombeng dan dekil itu? ?" "Benar, sekarang ia berada dimana" "Sudah pergi" "Pergi? aku toh memerintahkan padanya untuk menunggu disini kenapa ia sudah pergi dari sini" Cu bun ciang menunjukan apa menggelengkan kepalanya berulang kali' boleh buat ia

"Yaa tabiat toa ya itu terlalu busuk dan jelek, sedikit2 maki orang habis2an lohan tak berari banyak bertanya atas segala tindak tanduknya" "Ia pergi seorang diri?" Kembali cu bun ciang menggelengkan kepalanya. "Tidak ia pergi berduaan?" "Macam apakah orang yang melakukan perjalanan ber sama2 dirinya itu?" "'Loo Han tak kenal siapakah orang itu tapi yang jelas dia adalah seorang pemuda yang baru berusia tujuh delapan tahunan." Sesudah berhenti sebentar sambungnya

lagi "Pada waktu itu looban sedang berada didapur, aku sendiripun tak tahu sejak kapan orang muda itu tiba disini, sewaktu aku keluar dari dapur toa-ya itu sudah berangkat bersama orang muda tersebut, waktu itu loohan hanya sempat melihat bayangan punggung mereka berdua saja." Kakek tua baju hitam itu tertawa dingin tiada hentinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Heeeh heeehh heeehh bagus bagusl sekarang cepatlah siapkan sayur dan arak buat kita" Meskipun dalam kedai itu sudah siap banyak sekali sayur dan arak, tapi berhubung bini pemilik kedai telah lenyap tak berbekas semua makanan maupun sayuran belum disiapkan sama sekali, dan sekarang kakek tua baju hitam itu memerintahkan cu bun ciang untuk menghidangkan sayur serta arak sudah tentu jago dari empat pujangga besar ini tak mungkin bisa memenuhi permintaan nya itu. Tapi sebelum kejadian, beberapa orang itu sudah merundingkan masalah ini secermat cermatnya, dengan adanya persiapan didalam hati Cu ciang tidak dibikin bingung atau gugup oleh permintaan . la segera tersenyum. Sebelum toaya itu pergi ia sama sekali tak meninggalkan pesan apa? Loo ban tak berani turun tangan untuk menyiapkan sayur. "Sekarang engkau toh bisa segera turun tangan untuk mengerjakan??' tukas kakek tua baju hitam itu dengan cepat. "Sekalipun segera menunggu beberapa dihidangkan." dikerjakan, paling sedikit harus waktu lamanya sebelum bisa

'Kurang lebih engkan butuhkan waktu berapa lama?" tanya kakek tua baju hitam itu kemudian. "Paling sedikit satu jam lamanya.! "Baik !" seru kakek tua baju hitam itu dengan suara dingin, "kami akan menunggu satu jam lamanya disini!! Jawaban ini bukan saja sama sekali diluar dugaan Cu bun ciang. Bahkan Siau Ling yang menyaru sebagai tamupun merasakan hatinya amat terperanjat, pikirnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Andaikata orang yang duduk dalam kereta kuda itu adalah peng-ji, tidak mungkin mereka berhenti begitu lama ditempai ini." "Jangan2 persiapan kereta kuda ini termasuk salah satu siasat setan yang disiapkan shen bok hong untuk mengibuli aku.," Sementara itu cu bun cing telah mendehem ringan sambil bertanya. "tolong tanya berapa orang rombongan kek koan ini??" "heeeh-heehh heehh..! apa sangkut pautnya urusan ini dengan engkau??" tegur kakek baju hitam itu sambil tertawa dingin tiada hentinya. "Setelah mengetahui jumlah rombongan kek koan, akupun bisa mengira-ngira berapa banyak sayur dan nasi yang harus dipersiapkan." Kakek tua baju hitam itu segera menengadah dan tertawa ter bahak2. "haahh haahh baahh. ! didalam kereta kuda itu terdapat beberapa orang gadis..." Mendadak tangan kanannya menyambar kedepan dan secepat kila dia cengkeram pergelangan kanan Cu ciang. Empat pujanggu besar dunia persilatan adalah masing masing jujur yang sama sekali tak mempunyai pandangan jelek terhadap pihak lawan, apalagi menghadapi sergapan yang dilakukan secara tiba2, tentu saja ia sama sekali tak mengadakan persiapan apa2. Serangan yang dilancarkan deogan kecepatan luar biasa sertia sama sesali tak terduga itu sulit untuk dihindari lagi. Cu bun ciang ingin berkelit kesamping tapi terlambat, tak bisa dihindari lagi pergelangan kanannya kena dicengkeram dengan telak.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling yang dapat mengikuti serangan cepat kakek tua baju hitam itu diam2 merasa terperanjat juga. pikirnya : "Ilmu silat yang dimiliki orang ini betul2 lihay dan tak boleh dipandang enteng. Aku tak boleh bersikap terlalu gegabah dalam menghadapi manuusia semacam ini." Berpikir sampai disitu diam2 ia segera menghimpun segenap tenaga dalam yang dimilikinya untuk bersiap siaga melancarkan serangan guna selamatkan Cu bun Ciang dari ancaman mara bahaya. Sementara itu cu bun ciang dari kota lok yang telah menegur dengan nada datar : "Apa maksud anda berbuat begini?"' kakek tua baju hitam tertawa ter-bahak2 "haahh...Haah.laahh dalam mataku masih belum kemasukan pasir, permainansiasat yang begitu rendah mutunya masih belum cakup tangguh untuk membohongi aku..." Setelah berhenti sebentar, lanjutnya lebih jauh : "Siapakah engkau yang sebenarnya? ayoh cepat sebutkan namamu, kalau engkau coba2 untuk mengulur waktu lagi, jangan

salahkan kalau sekali gaplok kuhajar engkau sampai mampus" Cu ban ciang merasakan jari2 tangan lawan yang mencengkeram pergelangan tangan kanannya kian lama kian mengencang, se-akan2 jepitan sebuah penjapit baja. Untuk menyalurkan tenaga pun sama sekali tak mampu lagi. Dengan terjadinya peristiwa ini berarti pula jejak penyaruanya sudah ketahuan lawan, diapun tidak ber-pura2 lebih jauh. Dengan suara dingin sahutnya : "Aku adalah cu bun ciang dari kota lok yang!'

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kakek tua baju hitam itu terperangah. "empat pujangga besar dunia persilatan?" "tepat sekali ucapanmu itu. Kami empat bersaudara hadir semua ditempai ini!! Kakek tua baju hitam itu tertawa sinis. 'Hmm! bagus., bagus sekali. Nama besar empat punjangga besar dunia persilatan amat tersohor dikolong langit, entah bagaimanakah dengan ilmu silat yang kalian miliki? Aku akan binasakan engkau lebih dahulu. Kemudian baru akan kujajal Ilmu silat dari beberapa orang saudaramu yang lain'. Sementara pembicaraan masih berlangsung, kelima jari tangannya yang mencengkeram pergelangan kanan Cu ciang kian lama kian bertambah kencang. Dengan cepat Cu bun ciang merasakan separuh badannya jadi kaku dan linu, tenaga untuk melancarkan serangan balasan seketika punah sama sekali. Kakek tua baju hitam itu angkat tangan kanannya ketengah udara, dibawah sorot cahaya sang surya dikala senja tampaklah telapak tangan orang itu dilapisi oleh cahaya hitam yang amat menyolok pandangan mata. Meskipun Cu bun ciang tak pernah bertempur melawan orang2 persilatan, akan tetapi perjalanannya selama puluhan tahun dalam bu lim membuat jago tua ini berpengetahuan amat luas. Terutama sekali terhadap manusia2 yang seringkali berkelana di dunia, karenanya begitu menjumpai telapak nya yang berwarna hitam pekat dia segera berseru keras: "Oooh! Rupanya engkau adalah Hek sat jiu malaikat telapak hitam siang peng" "Benar, akulah orangnya..!" sahut kakek tua baju hitam ttu dengan suara ketus.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiba2 ia mendengus berat, celah pada pergelangan kanan Cu bun ciang tiba2 mengendor dan kemudian sama sekali terlepas. Kiranya Siau Ling telah melancarkan sebuah sentilan maut dengan ilmu sakti Sian ci sinkang nya ketika ia lihat keadaan Cu ciang kian lama semakin terancam bahaya maut. Segulung angin desiran tajam dengan cepat menembusi udara dan langsung menghantam jalan darah 'gwaa-hiat' pada pergelangan kanan malaikat tangan hitam Siang Peng. Agar supaya serangan yang dilancarkan itu mengena pada sasarannya dengan tepat, Siau Ling tak berani mengerahkan segenap kekuatan yang dimilikinya, ia kuatir serangan yang dilancarkan terlalu kuat akan menimbulkan kewaspadaan dalam hati malaikat telapak hitam siang ! Setelah urat nadinya yang dicekal musuh terlepas, dengan cekatan Cu bun ciang mengundurkan diri sejauh tiga langkah kebela-kang. Sorot matanya mengawasi wajah siang tajam2. Sambil ber-jaga2 atas sergapan berikutnya, dia salurkan hawa murninya untuk memperlancar peredaran darah pada pergelangan kanannya, Mula pertama siang peng mengira jalan darah gwaa hiat nya kena dilukai oleh sebangsa senjata rahasia, ia segera memeriksa jalan darah yang terluka itu. Ternyata disekitar pergelangan kanannya sama sekali tak nampak mulut luka ataupun noda darah, sebaliknya membengkak besar dan berwarna merah, kejadian ini sangat mengagetkan hatinya. "Ilmu silat apakah yang telah melukai diriku ini?? pikirnya dalam hati. Sambil menyalurkan hawa murni untuk memperlancar peredaran darah, sorot matanya segera berputaran mengawasi daerah disekeliling tempat itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan pengalamannya yang amat luas serta pengetahuannya yang banyak, jago tua ini tahu bahwa serangan dahsyat tersebut berasal dari tempat duduk yang ditempat Siau Ling, dalam hati kecilnya segera timbul ke waspada, namun perasaan tersebut tidak segera diutarakan keluar sebaliknya dia malah mundur empat langkah kebelakang. Dari keadaan tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa luka yang dideritanya pada jalan darah gwaa bun hiat diatas pergelangan itu cukup parah, sebelum peredaran darahnya pulih kembali seperii sedia kala, ia tak berani mengambil tindakan apapun. Dalam pada itu para pria kekar yang ber jaga2 disekitar kereta kuda nampaknya sudah merasakan

pula gelagat yang makin menegang. Empat pria kekar bersenjata lengkap yang berada didepan kereta segera loncat turun dan kudanya dan memburu kebelakang kakek tua itu. Tenaga dalam yang dimiliki siang peng cukup tangguh sembari menyalurkan hawa murninya perlahan2 ia menguruti jalan darah gwaa hiatnya yang terluka itu. Ilmu sentilan sian ci sinkang yang dipelajari Siau Ling masih belum mencapai puncak kesempurnaan Ditambah pula serangan tersebut tidak dilancarkan dengan sepenuh tenaga hal itu membuat luka yang diderita siang peng tidak seberapa parah. Setelah dituruti beberapa waktu lamanya darahpun dapat berjalan kembali dengan lancar. peredaran

Sementara itu empat orang pria kekar bersenjata lengkap tadi telah menyebarkan diri dan berdiri sejajar dibelakang siang peng Semua jago yang hadir dalam kedai makan dewasa ini rupanya merupakan jago2 pilihan yang sudah banyak pengalaman dalam menghadapi serangan musuh tangguh,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

setelah terjun kedalam gelanggang mereka sama sekali tidak membentak ataupun melancarkan serangan secara gegabah. Orang orang itu cuma berdiri dengan tenang dibelakang kakek tua baju hitam siang itu. Siau Ling sendiri sebelum yakin kalau pek li betul2 berada diialam kereta kuda itu, diapun tak ingin turun tangan secara gegabah, karena itulah untuk sementara waktu suasana masih tetap tenang meskipun ketegangan mulai menyelimuti paras muka setiap orang. Kesempatan bagus semacam ini merupakan suatu kesempatan yang sangat menguntungkan bagi Siang Peng untuk menyembuhkan luka yang dideritanya pada jalan darah gwaa- hiat. Kurang lebih seperminum teh kemudian, siang peng merasakan luka yang dideritanya sudah sembuh sama sekali, ketika itulah keberaniannya muncul kembali, dengan suara lirih perintahnya kepada dua orang pria kekar yang berdiri dibelakang tubuhnya : "Bekuk orang itu!*' sambil berkata ia menuding kearah Siau Ling . Cahaya tajam berkilauan, dua orang pria kekar yang berdiri diujung timur segera meloloskan senjata golok mereka, satu dari kiri yang lain dari kanan mereka ber-sama2 mendekati diri Siau Ling . Rupanya hingga detik itu siang peng masih belum habis mengerti dengan ilmu silat apakah

pergelangan kirinya dapat terlukai dalam hati kecilnya timbul rasa jeri dan segan untuk menghadapi Siau Ling , karena ke-ragu2annya itulah maka dia perintahkan dua orang anak buabnya untuk mencoba sampai dimanakah taraf kepandaian yang dimiliki sianak muda itu. Sementara itu senja sudah semakin kelam namun dengan ketajaman mata dari Siau Ling ia dapat mengawasi wajah dua

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

orang lawannya dengan seksama, meskipun hawa muminya diam2 dipersiapkan untuk menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan, namun tubuhnya masih tetap duduk di tempat semula tanpa bergerak barang sedikit pun jua. Setelah mendekati lawannya, dua orang pria kekar itu ayunkan goloknya keudara dan menegur dengan suara dingin 'Engkau hendak menyerah dangan begitu saja, ataukah memaksa kami berdua harus turun tangan sendiri?" "Oooh kalian berdua adalah opas pengadilan??" Pria kekar bersenjata golok yang berada disebelah kiri segera menjawab dengan ketus: "Kalau opas pengadilan yang menangkap engkau, paling2 kamu hanya diganjar empat puluh kali pukulan." "Waah! kalau begitu kalian berdua tentunya lebih galak dari opas pengadilan, Benar, kalau opas pengadilan cuma memukul orang maka kami berdua inginkan jiwa mu!" Hawa amarah segera berkobar dalam benak Siau Ling , tiba2 ia ayunkan sepasang telapaknya dengan sepuluh jari tangannya yang amat ampuh serentak mencengkeram golok baja ditangan kedua orang itu. Sekarang, dua orang pria kekar itu baru sadar bahwa mereka telah bertemu dengan musuh tanggub. Buru2 mereka salurkan segenap kekuatan yang dimilikinya untuk cabut kembali goloknya. Sekalipun kedua orang itu telah mencoba dengan cara apapun. semua usahanya tetap mengalami kegagalan, dua bilah golok mereka bagaikan terjepit oleh sebuah jepitan baja yang amat besar, ternyata sama sekali tak dapat digerakan barang sedikitpun juga.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Diam2 Siau Ling salurkan hawa murninya kedalam golok baja itu. Dua orang pria kekar tersebut

kontan rasakan pergelangan tangan mereka bergetar keras, tanpa disadari cekalan mereka menjadi kendor dan golok2 merekapun jadi lepas dari cekalan. Menggunakan kesempatan itu, Siau Ling membetot tangannya kebelakang, dengan satu sentakan dua bilah senjata musuh telah berpindah tangan. Dalam pada itu cu ban ciang yang melihat Siau Ling telah turun tangan, dia sendiripun tak membuang banyak waktu lagi. Sesudah siapkan tenaga tubuhnya langsung menerjang kearah malaikat telapak hitam siang peng, Sudah lama kau dengat orang berkata bahwa telapak hitam anda mampu menghancurkan batu nisan, Sekarang ingin buktikan apakah berita yang tersiar dalam dunia persilatan benar2 demikian ataukah cuma isapan jempol belaka, serunya. Telapak kanan bergerak kedepan dan langsung menghajar dada lawan. Siang peng putar tangan kanannya menyambut datangnya serangan cu ciang dengan keras, ia menyahut. " Kalau engkau tidak percaya, tak ada halangannya bagimu untuk mencoba kehebatanku ini." Sementara pembicaraan masih berlangsung. blaam! bentrokan nyaring yang memekikkan telinga telah menggeletar diangkasa, kedua belah pihak saling beradu tenaga satu kali. Siang peng amat yakin dengan kemauan ilmu pukulan san ciang nya, ditambah pula dengan tenaga dalam yang begitu sempurna, kendatipun dalanm serangan tersebut tidak berbasil melukai cu ciang, paling sedikit ia berhasil menghajar tubuhnya sampai sakit dan linu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siapa tahu apa yang terjadi bentrokan sama sekait berada diluar dugaan siang peng, setelah terjadi bentrokan tersebut cu ciang segera menerjang kembali kedepan, telapak kirinya diayun kemuka dan sebuah pukulan dahsyat kembali dilepaskan. Siang peng jadi amat terperanjat menghadapi serangan tersebut, serunya dengan suara dingin. "Nama besar empat pujangga besar dunia persilatan benar2 bukan nama kosong belaka" sepasang telapaknya diayun kedepan untuk menyambut datangnya ancaman tersebut dan suatu pertarungan serupun segera terjadi. Malaikat telapak hitam siang peng merupakan seorang jago kenamaan dari kalangan hitam kesempurnaan ilmu pukulannya sudah tersohor di mana2 pertarungan yang berlangsung antara kedua orang itu boleh dibilang paling ramai dan serem. Dalam pada itu setelah Siau Ling berhasil merebut dua bilah golok dari tangan dua orang pria tersebut Sepasang goloknya segera dikibaskan kearah samping kiri maupun kanan. Gerakan

serangan ini dilancarkan dengan kecepatan bagaikan sambaran kilat meskipun hanya merupakan suatu jurus serangan yang amat biasa namun setelah digunakan ternytia jauh berbeda dergan keadaan pada umumnya. Setelah goloknya kena dirampas dua orang pria kekar itu berdiri tanpa mengetahui apa yang musti dilakukan. Pada saat itulah babatan golok dari Siau Ling te lah datang dari samping kiri maupun kanan. Untuk menghindarkan diri jelas tidak mungkin lagi, kedua orang itu terhajar telak oleh babatan golok tadi. Walaupun Siau Ling telah membenci terhadap orang2 dari perkampunga pek hoa san cun namun ia masih tetap tak tega

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

untuk melukai jiwa dua orang itu goloknya dibabat dengan gerakan mendatar sehingga yang bersarang dibadan musuhnya hanyalah badan golok itu. Meskipun begitu karena Siau Ling menggunakan tenaga yang sangat berat maka luka yang diderita dua orang itu tetap parah sekali. Mereka telah kehilangan daya kemampuannya untuk bertempur lebih jauh. Tiba2 Siau Ling loncat kedepan dan langsung menerjang kearah kereta kuda itu. dua orang pria kesar lainnya segera cabut goloknya dan menyambut terjangan sianak muda itu, mereka bermaksud menghajalan pergi Siau Ling , tapi gerakan tubuh pemuda itu jauh lebih cepat dari dugaan mereka, dalam sekali kelebatan saja tahu2 ia sudah mendekati kereta kuda itu. Udara telah gelap, pandangan disekitar tempat itu mulai remang2. Delapan orang pria bersenjata lengkap yang berada dibelakang kereta segera loncat turun dari kuda mereka dan menerjang kearah Siau Ling , tatkala mereka saksikan sesosok bayangan manusia sedang menerjang kearah kereta kuda itu. Siau Ling bergerak cekatan, ia enjotkan badan dan langsung loncat naik keatas kereta kuda itu. Dalam pada itu seorang pria kekar yang mempunyai gerakan tubuh paling cepat telah tiba, goloknya langsung diayun kedepan me lepaskan sebuah bacokan. Dari tempat kejauhan Siau Ling melepaskan sebuah pukulan keudara kosongi angin pukulan yang maha dahsyat meluncur kedepan dan menggulung setiap benda yang berada dihadapannya. Sebelum pria kekar itu sempat mendekati Siau Ling , angin pukulan telah meluncur tiba, termakan oleh pukulan udara kosong yang begitu berat dan dahsyat pria tadi mendengus

tertahan dan rontok kembali keatas tanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Blaaamm. ...!! Benturan nyaring bergema menuhi angkasa, debu pasir beterbangan di mana2. Sementara telapak kanannya melancarkan serangan. Siau Ling menggerakan tangan kirinya untuk menyingkap horden dan melongok kedalam kereta kuda itu. Cahaya tajam yang berkilauan berkelebat lewat, serentetan cahaya putih mendadak meluncur keluar dari dalam kereta itu. Selisih jarak kedua belah pihak amat dekat sekali, apalagi serangan tersebut dilancarkan dengan suatu gerakan yang tak terduga, sebelum ingatan kedua sempat berkelebat dalam benak Siau Ling tahu2 cahaya pedang itu sudah mengancam tenggorokannya. Dalam keadaan ter-buru2 dan sama sekali tak menduga itu tak mungkin bagi Siau Ling untuk melancarkan serangan balasan terpaksa ia harus menyelamatkan diri lebih dulu, dari ancaman marabahaya mulutnya dipentangkan dan secepat kilat menggigit ujung pedang yang sedang meluncur datang itu. Semua peristiwa tersebut berlangsung dalam waktu sekejap mata, baru saja Siau Ling lolos dari ancaman bahaya maut dua orang pria kekar yang sedang mengejar kedepan telah sampai disitu. Siau Ling tak berani bertindak gegabah lagi, setelah menggigit ujung pedang yang menyergap tubuhnya barusan dengan cepat tangan kanannya bergerak kedepan mencengkeram pedang mustika itu. Tangannya terlindung oleh sarung tangan kulit ular naga berusia ribuan tahun karena itu ia tak mempan menghadapi segala bacokan selelah mencengkeram pedang tadi dengan sekuat tenaga senjata tersebut dibetot keluar. Pada saat yang bersamaan pula sepasang kakinya menjejak permukaan kereta dan tubuhnya melayang keangkasa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tenaga dalam yang dimiliki sang penyer gap dalam kereta ternyata amat sempurna, Siau Ling gagal untuk merebut pedang tersebut dari cekalannya tapi karena pada saat itu dia harus menghindarkan diri dari kerubutan para pria kekar bersenjata golok maka diputuskan untuk menyingkirkan diri lebih

dahulu dari sana, Dalam keadaan begini sudah 'tentu tiada kesempatan lagi baginya untuk merampas pedang orang itu. Craat! craat dua bacokan polok bergema diangkasa dua bilah senjata tahu2 membacok palangan kayu di sisi kereta. Ternyata dua orang pria yang menyusul datang dari belakang tadi sedang melancarkan bacokan kearah Siau Ling dengan sepenuh tenaga karena sasarannya mendadak lenyap dan bacokan itu tak dapat dikuasahi lagi maka serangan tersebut bersarang dipalangan kayu kereta. Dengan terjadinya pertarungan yang amat seru itu empat ekor kuda jempolan yang menghela kereta itu jadi terkejut tiba2 binatang itu meringkik keras dan kabur kedepan. Lari kuda2 yang sedang kaget itu sungguh cepat sekali, dalam sekejap mata kereta kuda itu sudah kabur sejauh beberapa tombak dari tempat semula. Meskipun Siau Ling sudah tahu kalau orang yang melancarkan serangan pedang dan balik kereta itu bukan pekli peng. tapi sebelum jelas keadaan dalam kereta itu ia masih merasa tak lega hati. Tanpa memperdulikan para pria yang membacok dirinya barusan, pemuda itu segera mengepos tenaga dan mengejar kereta kuda tersebut. Dalam keadaan gelisah bercampur cemas si anak muda itu segera mengerahkan ilmu meringankan tubuh "pat poh teng gong" atau delapan langkah mendaki kelangit untuk mengejar musuhnya, ibarat kuda semberani yang melayang diangkasa,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dalam dua tiga lompatan badannya sudah mencapai lima enam tombak jauhnya dari tempat semula. Beberapa orang pria yang mengejar Siau Ling dari belakang, walaupun segera kegagalan tiga tombak jauhnya dibelakang, namun jaraknya dengan kereta kuda itu masih ada beberapa depa. Pada waktu itulah, mendadak berkelebat lewat dua sosok bayangan manusia bagaikan burung elang yang sedang menyambar mangsanya, dua sosok bayangan manusia itu langsung menghadang jalan pergi kereta kuda itu. Dua orang manusia tersebut bukan lain adalah suma kan serta Ching su teng dari kota ki lam. Kiranya dua orang itu bersembunyi diatas pohon yang besar dan rimbun daunnya, karena udara sudah gelap maka sulit bagi mereka untuk melibat pemandangan disekitar tempat itu dengan jelas, secara lapat2 mereka hanya sempat melihat kalau kedua belah pihak telah saling bergebrak, dengan tergesa2 mereka segera memburu ketempat kejadian. Suma kan langsung menghadang jalan

pergi kereta kuda itu, sambil membentak keras telapaknya langsung membabat kedepan. "blaaamm..!" benturan keras terjadi diudara, seekor kuda jempolan yang menghela kereta itu segera terbacok oleh pukulan suma kan dan menggelepar diatas tanah tak bangun kembali. Kuda yang menghela kereta itu semuanya berjumlah empat ekor, dengan matinya seekor berarti masih ada tiga ekor lainnya yang menerjang dengan kecepatan penuh, kendatipun suma kan adalah seorang jago lihay yang sempurna dalam tenaga dalam, ia tak berani menghalangi terjangan kereta itu dengan kekerasan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Badannya segera berkelebat kesamping menghindarkan diri dari terjangan kereta itu.

dan

Chin su teng yang telah menyusul kesana segera melancarkan sebuah pukulan pula ke arah lambung seekor kuda yang lain sebelah ia merasa ragu2 sejenak. Kuda itu meringkik panjang, kemudian roboh terkapar diatas ranah. Setelah kehilangan dua ekor kuda penghelanya lari kereta tersebut seketika jauh lebih lambat. Bagaikan anak panah yang terlepas dari busurnya. Siau Ling menyusul kedepan dan melancarkan sebuah pukulan pula. "Duuk! ' kuda ketiga termakan pukulan berat itu dan roboh binasa. Pada saat yang bersamaan pemuda itu menggerakkan tangan kirinya menangkap roda kanan kereta itu. Dalam satu sentakan keras lari kereta itu segera tertahan hingga tak bisa bergerak lebih jauh. Ia segera alihkan sorot matanya keatas wajah Chin sa teng serta suma kan. lalu katanya : "Hadang para pengejar yang ada dibelakang. Jangan Lepaskan dua buah kereta kuda yang lain. tempat ini serahkan saja kepadaku. biar aku yang menghadapi seorang diri " Suma kan rnengiakan. Ia segera loncat kedepan dan menyambut kedatangan para pengejar yang sementara itu sudah makin mendekat dengan tempat itu. Chin su teng terperangah sebentar kemudian dengan cepat menyusul dibelakang suma kan. Dalam waktu singkat, beberapa orang pria kekar yang mengejar jejak Siau Ling itu, sudah bentrok dengan suma kan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Seorang pria kekar baju hitam yang berada dipaling depan, langsung ayunkan goloknya melepaskan sebuah bacokan. Suma kan menyingkir kesamping. tangan kanannya bergerak menyambar pergelangan kanan pria itu, lima jarinya menekan keras2 dan segera merampas golok ditangan nya. Sementara telapak kiri segera melepas kan sebuah sodokan keras kedepan yang mana dengan telak bersarang d atas dada pria itu. Lelaki tersebut mendengus kesakitan, sesudah muntah darah badannya segera roboh terjengkang keatas tanah. Pada saat itulah seorang pria baju hitam yang lain telah menyusul tiba. Goloknya berkelebat kedepan langsung menusuk punggung peramal sakti dari laut tang- hay itu. Kebetulan Chin su teng tiba ditempat kejadian, dia segera membentak keras dan melancarkan sebuah bacokan kedepan...Duuk! pukulan itu bersarang telak diatas lengan kanan sang pria yang menggenggam senjata. Lelaki baju bitam itu mendengus berat, golok baja dalam genggamannya seketika terlepas dari cekalan dan rontok keatas tanah. Chin suteng maju ke depan melepaskan satu tendangan kilat.. Duuuk! lambung pria itu terhajar keras, ditengah jerit perih yang mendirikan bulu roma, tubuhnya mencelat sejauh tujuh delapan depa dari tempat semula. Begitu pertarungan berlangsung dua orang itu secara beruntun telah membinasakan musuh. Bukan saja gerakan tubuhnya cepat bahkan serangannya tepat, kejadian ini membuat pria2 yang menyusul dibelakang jadi terperangah dan sama2 menghentikan langkah kaki mereka. Buat Chin su teng dari kota ki lam. Walaupun ia berilmu tinggi namun sebagian besar hidupnya belum pernah bertempur melawan orang lain apalagi membunuh orang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sekarang setelah secara beruntun ia binasakan seorang manusia dan seekor kuda, perasaan batinya jadi tak tenang dan untuk beberapa saat lamanya ia berdiri termangu2. Dalam pada itu suma kan

telah memainkan golok hasil rampasannya dengan sebat ia hajar kaum penjahat itn habis2an. la mengetahui betapa keji dan telengasnya orang2 perkampungan pek hoa-san cung karena dari itu di dalam serangan serangan yang dia lancarkan semuanya merupakan jurus2 ampuh yang mematikan . la sama sekali tidak menaruh belas kasihan pada lawannya, cahaya golok berkilauan ke-sana kemari hingga memenuhi seluruh kalangan. Setelah termangu2 sebentar, Chin su teng sadar kemtali dari lamunannya, ia segera menerjang maju kedepan. Sementara itu dipihak Siau Ling telah melancarkan sebuah pukulan dansyat ke atas badan kereta kuda itu setelah ia berha sil mengbentikan gerak lari kereta tersebut. Kayu jati yang menyelubungi kereta itu tentu saja tak mampu menahan hajaran tenaga murni dari Siau Ling ... Kraaak !! sebuah lubang besar segeta muncul diatas badan kereta itu. Cahaya berkilauan kembali berkelebat lewat dari balik kereta, sebilah pedang mustika langsung menusuk kearah badannya. Ketika Siau Ling berkelit kesamping, pedang itupun tiba2 ditarik kembali kedalam kereta. Pada saat ini pengalaman maupun pengetahuan dimiliki Siau Ling sudah luas sekali. Dari gerak tusukan dilancarkan orang itu. ia mengetahui bahwa orang bersembunyi didalam kereta itu merupakan seorang jago yang yang yang yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

memiliki ilmu silat amat tinggi, atau paling sedikit dalam ilmu pedang ia memiliki kesempurnaan yang luar biasa. Yang aneh. ternyata orang itu tak mau unjukkan diri, sebaliknya hanya bersembunyi terus didalam kereta. la tak tahu apa sebab nya orang itu berbuat demikian?? Sementara otaknya berputar terus, diluaran ia segera menegur: "Siapakah engkau?? apa salahnya kalau unjukkan diri dan bertemu muka diluaran kereta??" Pertanyaan itu diulangi sampai beberapa kali, akan tetapi orang yang berada dalam kereta itu masih tetap membungkam terus dalam seribu bahasa. Lama kelamaan Siau Ling jadi mendongkol bercampur gusar juga kendatipun rasa heran masih menyelimuti perasaan hatinya, ia segera membentak keras: 'Engkau anggap aku tak bisa paksa engkau untuk keluar dari tempat persembunyianmu itu??" Sambil berkata perlahan2 ia maju mendekati kereta kuda yang berkerudung kain itu. la tahu kalau penghuni dalam kereta itu memiliki ilmu pedang yang tinggi dan lihay maka gerak geriknya sama sekali tak berani terlalu gegabah, setibanya didepan kereta

mendadak tangannya berkelebat kedepan lancarkan sebuah cengkeraman maut. Ia berharap dapat merobek kain hitam yaug menutupi kereta itu lebih dahulu sehingga dapat diketahui olehnya siapakah orang yang berada didalam kereta itu. Siapa tahu baru saja tangannya hampir menyentuh dinding kain yang menutupi kereta itu, mendadak pedang lawan diiringi desiran angin tajam telah menyambar keluar dan langsung mengancam telapak tangannya, yang lebih aneh lagi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

ternyata orang yang berada didalam kereta itu rupanya sudah tahu kalau sepasang tangan Siau Ling sama sekali tak mempan dibacok ataupun ditusuk dengan senjata ketika ujung pedang itu hampir mengena pada sasarannya tiba2 ditengah jalan dia merubah arah. Dari menusuk ia merubahkan serangannya jadi membabat daan langsung membacok pergelangan kanan Siau Ling . Buru2 sianak muda itu tarik kembali tangan kanannya, dan pedang panjang itupun segera ditarik kembali kedalam kereta. Rupa2nya orang yang berada dalam kereta itu telah memandang kereta kudanya sebagai daerah kekuasaan yarg terpisah dari segala2nya. Kendatipun pertarungan yang sedang berlangsung diluar kereta bagaimana dahsyat dan sengitnya, ia tetap tidak ambil perduli dan sama sekali tak ada minat untuk turut campur, bahkan terhadap kuda2 penghela keretanya pun ia tak mau ambil perduli. Rupanya dia hanya tahu melindungi kereta itu dan tidak sampai dimasuki orang lain. Secara beruntun Siau Ling sampai berganti menyerang dari berbagai arah, namun usahanya selalu mengalami kegagalan, setiap kali tubuhnya hampir mendekati kereta tersebut, pada saat yang tepat pedang itu menyambar tiba, bahkan arah yang diserang setiap kali merupakan tempat mematikan yang mau tak mau terpaksa dihindari. Lama kelamaan api amarah yang semula berkobar dalam dada Siau Ling makin berkurang dan akhirnya lenyap tak berbekas sekarang yang masih tersisa hanyalah rasa ingin tahu yang kian lama kian menebal. Sorot matanya segera dialihkan ketempat lain mendadak ia temukan sebilah golok menggeletak tak jauh dari situ dengan cepat ia memungut golok tersebut kemudian teriak nya dengan suara lantang:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ilmu pedang yang kau miliki benar2 sangat lihay hati2lah sekarang aku hendak menyerbu kedalam keratamu !" Ditengah bentakan keras tubuhnya segera menerjang naik keatas kereta kuda itu. Cahaya berkilauan menerobos diangkasa dan memancar keempat penjuru pada saat yang sangat tepat pedang mustika itu kembali melancarkan serangan. Siau Ling segera putar goloknya untuk menangkis datangnya tusukan pedang tadi traaang! Benturan nyaring mengakibatkan percikan bunga api memancar kesana sini. Kali ini Siau Ling menerjang kedepan dengan membawa tekad hendak menerobos masuk kedalam kereta tersebut, maka dari itu tenaga murni yang disalurkan kedalam bacokan goloknya kuat juga dahsyat melebihi pikiran. Sekali lagi terjadi bentaran nyaring yang sangat memekikan telinga, serangan pedang itu termakan oleh bacokan golok Siau Ling hingga terpental dan miring kesamping. Setelah berhasil menyingkirkan pedang itu. Serangan golok tersebut kembali menyebar kekiri kanan dan membacok kutung sebagian dari kereta kuda itu. Sebelum pemuda itu sempat membacok bagian yang lain serangan pedang itu kembali menyambar tiba. Sekali lagi Siau Ling menggerakkan goloknya untuk mementalkan serangan pedang tersebut Orang yang bersembunyi dibalik kereta itu melancarkan tusukan pedangnya secara beruntun, semua serangan ditujukan kebagian bagian yang mematikan ditubuh Siau Ling, tapi berhubung Siau Ling tak dapat menebak tempat persembunyian lawan, ia tak sanggup melancarkan serangan balasan terpaksa pemuda itu memilih dalam posisi bertahan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pertarungan sudah berlangsung beberapa jurus akan tetapi Siau Ling masih tetap gagal untuk menyerbu kedalam kereta itu. Lama kelamaan ia jadi gelisah diam2 hawa murninya dihimpun se-hebat2nya dalam golok, Setelah mengarah tepat tusukan pedang lawan mendadak ia potong gerak sambaran pedang itu dan membacokan dengan keras. Bacokan ini aneh dan luar biasa dahsyatnya memaksa pedang yang berada diluar segera tertahan diluar. Menggunakan kesempatan yang sangat baik itu Siau Ling geserkan tubuhnya kesamping dan mendesak maju kedepan untuk lebih mendekati

kereta kuda itu. Tiba2 cahaya putih berkelebat lewat di-angkasa sebilah pisau belati menyambar ke luar dari balik kereta dan langsung menusuk kearah tubuhnya. Tangan kanan Siau Ling mengenggam golok, tangan kirinya segera berkelebat cengkeram datangnya tusukan pisau belati tersebut. Menggunakan kesempatan yang sangat baik inilah sianak muda itu menengok ke arah dalam kereta, ia saksikan seorang pria berbaju serba hitam duduk bersila didalam kereta tangan kanannya menggenggam pedang dan tangan kirinya mencekal sebilah pisau belati. Siau Ling dengan tangan kirinya mencengkeram separoh dari pisau belati lawan sedang tangan kanannya yang mencekal golok menahan tusukan pedang musuh dengan demikian tak bisa dihindari lagi kedua belah pihak sama berhenti menyerang dan saling mempertahankan diri. Tiba2 pria baju hitam itu menarik kembali tangan kanannya kebelakang ia tarik pedangnya kemudian meneruskan dengan sebuah tusukan yang mengancam dada sianak muda itu. Siau Ling segera membuang Golok dalam cekalannya, dengan andalkan ampuhnya sarung tangan kulit ular berusia

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

seribu tabun yang tahan bacokan, ia membentangkan ke lima jari tangannya lalu mencengkeram pedang itu. "Saudara siapakah engkau? Aku harap engkau bersedia menyebutkan namamu" tegurnya ketus: Bukan saja pria itu memakai pakaian serba hitam, mukapun ditutupi dengan selembar kain berwarna hitam pula. Ditengah kegelapan susah untuk membedakan kelima indera nya, yang nampak hanyalah sepasang biji matanya yang memancarkan cahaya tajam. "Siapa engkau..!?? "pria berbaju serba hitam itupun menegur dengan suara dingin. Siau Ling terperangah. "Aneh benar! aku toh sedang bertanya kepadamu??" tegurnya. "Aku kenapa musti memberi jawaban atas pertanyaan yang kau ajukan." Siau Ling tertawa dingin. "heehh heehh heehh . . ! kalau engkau tidak bersedia untuk menjawab, maka dalam pertarungan yang berlangsung pada saat ini, salah satu diantara kita harus ada yang mampus, aku tahu ilmu silat yang kau miliki sangat tinggi, ilmu pedang yang kau yakinkan juga ampuh dan luar biasa, dalam perkampungan pek-hoa san-cung tu terhitung jago kelas satu, bila ini hari aku tidak berusaha untuk membereskan selembar jiwamu, dikemudian hari entah

ada berapa banyak umat persilatan yang bakal menemui ajalnya diujung pedangmu itu..." Sesudah berhenti sebentar, dengan suara yang lebih gagah dan lantang ia melanjut kan : "Diantara kita berdua memang tak pernah terikat oleh dendam sakit hati ataupun perselisihan apapun, jika aku

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sampai mencabut jiwamu pada saat ini, maka tindakanku ini tidaklah benar, tetapi saat ini merupakan saat yang paling gawat bagi umat persilatan untuk menentukan siapa yang akan berkuasa dikolong langit, kaum sesat atau kaum lurus? karena engkau membantu shen bok hong untuk bikin kejahatan, maka mau tak mau terpaksa aku harus membinasakan dirimu" Mendengar ucapan tersebut pria baju hijau itu segera mendongak dan tertawa ter-bahak2. " Haaahbh ,.haaahbh. .haaahlh... kalau ku dengar dari nada suaramu itu seakan2 engkau sudah merasa yakin untuk bisa menangkan diriku?" "Ucapanmu tepat sekali aku yakin masih mampu uniuk melukai dirimu'.!" "Hmm! tapi sayang aku tak percaya" jengek pria baju hitam itu ketus, "Kalau engkau tak percaya apa salahnya kalau kita mencoba lebih dabulu?" Diam2 hawa murninya disalurkan keluar dengan suatu pancaran yang luar biasa dahsyatnya, serentetan aliran listrik langsung menembusi tubuh pedang dan pisau belati menyerang tubuh pria baju hitam itu. ---ooo0dw0ooo--28

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 28 Bagi orang2 persilatan yang memiliki tenaga dalam amat sempurna, seringkali mereka saling menempelkan sepasang telapaknya untuk saling beradu tenaga dalam, meskipun diluaran pertarungan ini tidak lebih seru dan mengerikan daripada pertarungan dengan tangan kosong ataupun dengan senjata, namun dalam kenyataan pertarungan yang sama sekali tak menimbulkan suara sedikitpun itu justru merupakan suatu pertarungan adu jiwa yang bisa membahayakan jiwa kedua belah pihak. Tapi serangan tenaga dalam lewat pedang dan pisau belati untuk menyerang tubuh lawan yang dilakukan Siau Ling barusan, merupakan sistim penyerangan yang setingkat jauh lebih dahsyat daripada kepandaian lainnya. Pria baju hitam itu kontan merasakan munCulnya segulung desiran angin serangan yang tajam lewat pedang dan pisau belatinya yang membuat sekujur badan jadi sakit dan dadanya jadi sesak. Ia merasa amat terperanjat sekali, sambil menghimpun segenap tenaga dalam yang dimilikinya untuk menahan Serangan tersebut, dia segera menegur dengan suara yang lantang: "Kau... kau... engkau adalah Siau Ling!!" Sementara itu Siau Ling sendiripun sedang merasakan datangnya tenaga perlawanan yang cukup tangguh untuk memukul balik tenaga serangannya, sementara ia hendak mengerahkan tenaga dalamnya lebih besar lagi, tiba2 terdengar olehnya teguran dari pihak lawan yang langsung menyebutkan namanya, ia jadi tertegun dan segera balik menegur: "Siapakah engkau.???" pria baju hitam itu menggeleng. "Jawab dulu pertanyaanku benarkah engkau adalah Siau Ling atau bukan...??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku beritahu kepadamu pun tak ada salahnya pokoknya hari ini aku tak akan berhenti menyerang sebelum berhasil membinasakan dirimu" "Kalau kudengar dari nada suaramu, rupanya engkau benar2 adalah Siau Ling!" "Sedikitpun tidak salah, aku memang Siau Ling! engkau mau apa..??" "'Engkau benar2 seorang jago kenamaaan yang bukan bernama kosong belaka, untuk sementara waktu kita tunda dahulu pertarungan yang bakal dilangsungkan, aku ada beberapa patah kata

hendak diutarakan kepadamu, selesai mendengar perkataanku ini apabila engkau merasa tak puas maka kita lanjutkan kembali pertarungan ini" "Hmm! aku tak takut engkau bermain curang..!" sambil berkata Siau Ling mengendorkan tangannya dan melepaskan cekalannya pada pedang serta pisau belati tersebut. Per-lahan2 pria baju hitam itu tarik kembali pedang panjang serta pisau belatinya kemudian diletakkan disisi tubuhnya, setelah itu barulah dia berkata : 'Bukankah engkau punya seorang adik angkat yang bernama Pek-li peng..?" Siau Ling terperangah. "Benar, sekarang nona Pek Li berada dimana?" "Ia tidak berada di sini, sekalipun engkau bunuh semua orang yang berada disini juga tak akan kau temukan nona Pek Li tersebut, dari mulut mereka semuapun engkau tak akan berhasil mengetahui jejak nona itu!" "Jadi kalau begitu maksudmu diantara orang2 yang hadir ditempai ini sekarang hanya engkau seorang yang mengetahui jejak dari nona Pek Li?"' "Engkau memang amat cerdik"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah berhenti sebentar terusnya. "Apakah engkau bertemu dengan nona Pek Li?? " Selama banyak waktu Siau Ling sudah seringkali menghadapi gelombang percobaan yang luar biasa besarnya. Pengalamannya dalam menghadapi musuh juga memperoleh kemajuan meskipun dalam hati kecilnya dia ingin cepat berjumpa dengan Pek Li Peng namun diatas paras mukanya masib tetap mempertahankan ketenangan dan keangkuhannya. "Syarat apa yang harus kupenuhi untuk bisa bertemu dengan nona itu? "Gampang sekali! "jawab pria baju hitam itu dengan dingin "Perintahkan sahabat2mu serta anak buahmu untuk segera berhenti bertempur, kita berdua dengan naik kuda segera berangkat menuju ketempat nona Pek Li disekap!" "Hmm...! rupanya Shen Bok Hong telah memasang jebakan untuk menunggu aku datang untuk masuk kedalam perangkap" "Nona Pek-li peng berada pula disana!" "Ada satu hal, Apakah engkau pernah memikirkannya?" "Persoalan mengenai apa??! "Pada saat ini, kami bisa membasmi seluruh pengikutmu sehingga seorang pun tak tersisa?" Dalam pada itu empat pujangga besar dunia persilatatan bekerja sama dengan Cu Kun San serta Suma Kan telah berhasil membinasakan hampir sebagian besar musuh yang berada disitu, kebanyakan kalau bukan mati tentu sudah menderita luka yang sangat parah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Cu Bun Ciang pun dalam pertarungan itu sudah berhasil menawan telapak malaikat hitam Siang Peng dalam keadaan hidup2. Setelah selesai membinasakan kawanan penjahat, beberapa orang jago itu segera berkumpul jadi satu dan mengepung kereta kuda itu rapat2, dalam keadaan begini tak mungkin bagi pria baju hitam itu untuk melarikan diri. Terdengar Cu Kun San dengan suara keras berkata : "Siau tayhiap pasti sudah mengejar penghuni kereta kuda itu. Aku tidak percaya kalau mereka bisa melangsungkan serangannya didalam kereta kuda itu" Siau Ling yang sempat mendengar pembicaraan itu dalam hati kecilnya segera berpikir : "'Seringkali dikolong langit memang terjadi banyak kejadian yang sama sekali diluar dugaan orang." Dengan suara keras ia segera berseru : "Harap saudara sekalian suka menunggu sebentar, aku sedang bercakap2 dengan sahabat yang ada didalam kereta kuda ini!" Suma Kan segera tertawa "Cu-heng!" engkau tidak percaya kalau mereka bakal melangsungkan pertarungan didalam kereta itu tapi dalam kenyataan justru mereka sedang melangsungkan pertarungan didalam kereta. Kenyataan yang terbentang didepan mata pada saat ini tidak bisa dibantah lagi mau tak mau kita harus mempercayainya." "Aku sudah hidup sampai setua ini tapi belum pernah ada dua orang manusia melangsungkan pertarungan didalam ruang kereta peristiwa ini benar2 membuat pandangan mataku jadi terbuka!" Sementara itu sambil tertawa Siau Ling telah menegur. "Sudah engkau dengar apa yang mereka bicarakan??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Mendengar soal apa??" "Kawan2 yang mengiringi kedatanganmu serta anak buah yang kau andalkan tenaganya pada saat ini mungkin tak seorang pun yang mampu membantu dirimu lagi" "Kalau dilihat dari gelagatnya mungkin pergerakanmu kali ini sudah disertai pula dengan suatu rencana yang banyak semua pengiringmu merupakan jago2 lihay kelas satu dalam dunia persilatan

tapi sayang pengiringmu yang ampuh itu tak dapat ikut serta dalam perjalanan ini serta membantu usaha mu." Ia berhenti sebentar kemudian dengan suara yang dingin dan menyeramkan ia melanjutkan: "Kecuali kalau sudah tidak memperdulikan soal mati hidup dari nona Pek Li lagi! Siau Ling termenung dan berpikir beberapa saat lamanya kemudian sahutnya: "Baik aku akan menyanggupi syarat yang kau ajukan itu" "Apakah semua orarg yang berada diluar kereta dewasa ini merupakan jago2 kenamaan semua dikolong langit?" tanya pria baju hitam itu sambil pungut pedangnya. "Tebakanmu tepat sekali mereka semua adalah jago2 persilatan yang memiliki ilmu silat amat tinggi dikolong langit" "Jikalau Siau tayhiap tidak turun tangan untuk mencampuri urusan ini aku ingin sekali menjumpai bebera orang jago lihay itu serta menjajagi sampai dimanakah keyakinan ilmu silat yang mereka miliki! Kata pria baju hitam itu dingin. Siau Ling yang sudah bergebrak sebanyak belasan jurus dengan pria tersebut, dalam hati kecilnya ia menyadari bahwa ilmu silat yang dimiliki orang itu benar2 sangat lihay, untuk bertarung satu lawan satu beberapa orang jago tersebut belum tentu sanggup menandingi kepandaiannya, apalagi Pek

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Li sedang berada dalam keadaan bahaya dan harus segera diberi pertolongan, pemuda itu merasa tiada berkepentingan untuk membuang banyak waktu dengan percuma di sana. Berpikir sampai disitu, dengan suara dingin ia segera menukas : "Aku rasa hal itu tak perlu! Seandainya engkau benar ingin bertarung, akupun tak akan menghalangi keinginanmu itu, tapi kalau sampai menggusarkan hati mereka sehingga mereka mengerubuti engkau seorang, aku pun tak akan dapat membantu dirimu!" Pria baju hitam itu menggerakkan pedang nya mencokel sedikit horden diluar kereta dan melongok keluar, setelah menyapu sekejap wajah empat pujangga besar dunia persilatan Cu Kun San dan Suma Kan sekalian ujarnya dengan suara hambar: "Rupa2nya engkau lebih menaruh perhatian dan rasa kuatir terhadap mati hidupnya Pek-li ?" "Tentu saja aku sangat menaruh perhatian terhadap nasibnya.. !" sahut pemuda itu dengan ketus. Pria baju hitam itu masukkan kembali pedangnya kedalam sarungnya dan loncat keluar dari ruang kereta, dengan cepat ia dikepung oleh empat pujangga besar dunia persilatan. Cu Kun San serta Suma Kan. Menyaksikan tingkah laku rekan2nya

Siau Ling segera menengadah dan tertawa tergelak. "Haaahh... haaahh... haaahhh .. harap kalian semua jangan turun tangan secara gegabah!" Sambil berseru ia loncat keluar dari balik ruang kereta. Suma Kan memasang obor dan mengangkatnya tinggi2, cahaya terang segera menyinari paras muka orang itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terlihat oleh mereka pria baju hitam itu mempunyai paras muka yang berwarna hitam Pekat bagaikan pantat kuali sehingga kelihatan aneh sekali, begitu hitam sama persis dengan pakaiannya yang serba hitam pula, dengan hati keheranan peramal sakti dari laut Tang hai ini segera berpikir dalam hatinya : "Kalau dia mengenakan topeng kulit manusia diatas wajahnya maka warna yang dipilih sepantasnya kalau makin tipis semakin baik, kenapa ia kenakan topeng yang menyolok dan aneh bentuknya??!" Berpikir sampai disitu, dengan suara dingin ia segera menegur "Apakah engkau bukan penduduk pribumi??!!" "Hmm! aku toh memikai topeng kulit manusia? masa engkau tak dapat melihatnya ?" sahut pria baju hitam itu dengan nada suara yang ketus. Cu Kun San yang kasar dengan cepat membentak keras : "Mari kita lepaskan topeng kulit manusia yang dia kenakan, coba periksa bagaimana sih potongan wajah yang sebenarnya??" "Suatu usul yang tepat" sambung empat pujangga besar dunia persilatan hampir ber bareng "Cukup ditinjau dari topeng kulit manusianya yang berbentuk aneh dan menyeramkan sudah bisa diketahui kalau dia bukan seorang manusia baik2" Maksud dari perkataan itu jelas sekali rupanya dia akan segera turun tangan. Tiba2 Siau Ling maju selangkah kedepan lalu mencegah; "Saudara2 sekalian harap jangan turun tangan dulu untuk sementara waktu!!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Haaahh haaahh haaahhh " Cu Kun San tertawa terbahak2. 'Apakah Siau tay-hiap hendak bertarung satu lawan satu dengan dirinya?"' Siau Ling menggeleng. "Aku akan mengikuti sahabat ini untuk

pergi menjumpai Shen Bok Hong." "Baik! kita akan pergi ber- sama2 sambung Cu Bun Ciang dari kota lok-yang dengan cepat." Siau Ling tertawa getir. "Tak mungkin terjadi, sahabat ini hanya bersedia membawa aku seorang diri" "Kalau begitu jelaslah sudah kalau perkataannya adalah suatu jebakan belaka teriak Cu kue san" "Siau tayhiap jangan se kali2 engkau pergi temui gembong iblis itu seorang diri." "Sekalipun aku tak ingin pergi juga tak mungkin, aku sudah tahu kalau Shen Bok Hong pasti telah siapkan jebakan untuk mancing aku masuk perangkap tapi bagaimanapun juga, mau tak mau terpaksa aku harus pergi juga." "Kenapa harus begitu?" "Kalau aku tidak pergi menjumpai dirinya maka seorang nona cantik akan dianiaya dan dibunuh secara brutal oleh Shen Bok Hong!" "Tapi dengan kekuatan Siau tayhiap seorang mana mungkin engkau berhasil menyelamatkan nona itu?" "Memang kuakui dalam tindakanku ini sama sekali tiada keyakinan apapun dalam hatiku untuk berhasil tapi urusan sudah jadi begini dan mau tak mau aku harus pergi juga untuk menempuh bahaya ini!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sebelum Cu Kun San sempat memberikan tanggapannya Suma Kan berebut bicara lebih dahulu. "Rupanya Shen Bok Hong hanya memberi batas pada Siau tayhiap seorang yang boleh pergi menjumpai dirinya?" "Kalau memang begitu rasanya kami tak leluasa uatuk mengiringi kepergianmu ini tolong tanya kalian berdua kapan baru akan berangkat." "Lebih cepat sih lebih baik!" Bicara sampai disitu pemuda she Siau itu segera alihkan sorot ronanya keatas wajah pria baju hitam itu lanjutnya lebih jauh: "Sahabat bagaimana pendapat mu??'" "Baik kita segera berangkai!" Suma Kan segera maju kedepan dengan menuntun kuda jempolan sambil menyerahkan kedua ekor binatang itu kepada mereka ujar nya: "silahkan kalian berdua segera berangkat" Siau Ling dan pria baju hitam itu menerima kuda tadi dan loncat naik keatas punggungnya, sekali cemplak mereka larikan kuda2 itu meninggalkan tempat tersebut. Memandang hingga bayangan punggung Siau Ling dan pria baja hitam itu sudah lenyap dibalik kegelapan perlahan2 Cu Kun San berkata dengan nada keheranan: "Suma loote. apa2an sih kamu ini?? perbuatanmu benar2 bikin aku tak habis mengerti dan kebingungan rasanya..." "Persoalan apa sih??" "Bukankah secara terang2an Shen Bok Hong telah

menyiapkan jebakan untuk memancing Siau tayhiap masuk perangkap kenapa engkau biarkan Siau tay hiap pergi seorang diri??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Suma Kan tersenyum. "Apakah Siau tay hiap sendiri tidak tahu kalau pihak lawan secara terang2an telah menyiapkan jebakan untuk pancing dia agar masuk perangkap? Kenapa ia justru sengaja berangkat seorang diri untuk menempuh bahaya? Persoalannya justru terletak Shen Bok Hong hanya mengijinkan Siau tayhiap yang pergi memenuhi janji tersebut" "Kenapa kita harus mendengarkan perkataan Shen Bok Hong " bentak Cu Kun San "Buat kita tentu saja tak usah menuruti perkataannya tapi buat Siau tayhiap pribadi bagaimanapun juga mau tak mau harus mendengarkan perkataan itu" Se-akan2 memahami duduknya perkara itu Cu Kun San mengangguk tiada hentinya. "Oooh kiranya begitu kalau Siau tayhiap tidak menuruti perkataan dari Shen Bok Hong maka tak mungkin baginya untuk bertemu dengan nona itu??" Suma Kan menghembuskan napas panjang"Aaaai Cu beng akhirnya toh engkau dapat memahami duduknya persoalan" "Paham sih paham tapi bagaimanapun juga toh kita tak bisa menyaksikan Siau tayhiap pergi seorang diri tanpa melakukan suatu perbuatan apapun jut!" "Memang kita tak boleh berpeluk targan belaka, dan satu2nya jalan yang bisa kita tempuh hanyalah menguntit perjalanannya secara diam2" 'Persoalan ini tak boleh di tunda2 lagi, ayoh kita segera berangkat!" "Baik! kita segera berangkat, tapi sebelum kita harus mengganti saruan kita lebih dahulu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dalam pada itu Siau Ling dan pria baju hitam itu larikan kudanya cepat2 untuk lanjutkan perjalanannya, hingga dua ekor kuda itu basah kuyup oleh air keringat, pria baju hitam itu baru menarik tali les kuda nya sambil berkata : "Perjalanan yang kita tempuh sudah Cukup jauh, mari kita

beristirahat dahulu!" "Benar. kita harus beristirahat sebentar, sebab kalau tidak beberapa puluh li lagi. ke dua ekor kuda ini pasti akan mati karena kehabisan tenaga" Dua orang itu menghentikan lari kudanya dan loncat turun dari tunggangan tersebut. Dengan sorot mata yang sangat tajam, pria baju hitam itu menatap wajah Siau Ling tak berkedip, beberapa saat kemudian katanya : "Siau Ling engkaupun mengenakan topeng kulit manusia?" "Dugaanmu tepat sekali!" "Bersediakah engkau untuk lepaskan topeng kulit manusia itu agar aku bisa melihat paras mukamu yang asli??' "Seandainya engkaupun bersedia untuk menjumpai aku dengan paras mukamu yang asli pula aku sih dengan senang hati akan memperlihatkan pula paras muka asliku!" "Bagaimana kalau kita turun tangan ber-sama2?" Dua orang itu pada saat yang bersamaan melepaskan topeng kulit manusia yang menutupi paras muka asli mereka. Dengan pandangan tajam Siau Ling mengawasi orang itu dia lihat pria baju hitam itu adalah seorang pemuda berusia dua puluh tiga tahunan yang berwajah tampan sekali. Dalam hati kecilnya sianak muda itu segera berpikir: "Kalau ditinjau dari permainan jarus pedangnya serta tingkah polanya dalam berbicara maupun bersikap, ia mirip

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sekali dengan seorang jago persilatan yang sudah banyak tatun melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, sungguh tak nyana ia masih muda belia dan lagi berparas tampan" Sementara itu pria baju hitam sendiripun menatap wajah Siau Ling beberapa saat lamanya, kemudian menegur "Siau Ling, engkau masih kenal dengan aku?" Mendengar pertanyaan itu, satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benak Siau Ling, tiba2 ia teringat kembali akan seseorang dan orang itu bukan lain adalah Lan Giok Tong yang pernah mencatut namanya untuk berkelana dalam dunia persilatan tempo hari. (untuk mengetahui kisah ini, silah kan membaca : rahasia kunci wasiat oleh penyadur yang sama) Dengan cepat pemuda itu menegur: "Apakah engkau adalah Lan Giok Tong?" "Benar, akulah orang she Lan." "Lan-heng adalah seorang enghiong hoo han dan berjiwa seorang kesatria, sungguh tak kusangka engkau telah menggabungkan diri dengan pihak perkampungan Pek hoa san Cung" Lan Giok Tong tertawa dingin. "hehhh...heeehhh...heeeshhh... Siau Ling nama besarmu kian lama kian bertambah cemerlang tapi musuh yang berselisian dengan engkaupun makin lama makin banyak,

janganlah kau pandang dewasa ini terdapat banyak sekali jago persilatan yang melindungi dirimu tapi dalam kenyataan orang yang benar beuar memberi bantuan kepadamu hanyalan beberapa gelintir orang belaka." Ia menengadah keatas dan panjang sambungnya lebih jauh. menghembuskan napas

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Menurut apa yang kuketahui gereja Siau lim si yang merupakan pusat kekuasaan dan kekuatan terbesar dalam dunia persilatan dewasa inipun telah dikuasai oleh Shen Bok Hong bukan saja meresa tak dapat membantu usahamu bahkan akan mengirim jago2 lihaynya untuk memusuhi dirimu" Dalam hati Siau Ling merasa terperanjat sekali setelah mendengar perkataan itu, namun diluar wajahnya ia masih tetap pura2 berlagak tenang katanya: "Aku sudah tahu kelau Shen Bok Hong telah mengirim mata2nya untuk menelusuri setiap partai, dan perguruan yarg ada dikolong langit dewasa ini" Lan Giok Tong tertawa dingin. "Heeehh...heeehh...heeeehah... aku rasa masih ada banyak persoalan yanp sama sekali tidak kau ketahui" 'Bolehkah aku mendengar penjelasanmu?" "Bulan berselang bukankah engkau telah bentrok dengan orang2 dari perkampungan Pek in san cung didasar jurang Toan Hun gay digunung Heng san.??" "Banyak benar urusanku yang diketahui olehnya pikir" Siau Ling didalam hati. Diluaran ia segera mengangguk tanda membenarkan. "Betul memang sudah terjadi peristiwa tersebut!" Menurut apa yang berhasil kuketahui pihak perkampungan Pek in san Cung telah mengikat tali hubungan persahabatan yang sangat erat dengan orang2 perkampungan Pek-hoa san Cung, selain itu terdapat pula seorang jago yang tak memiliki pengalaman ataupun nama besar barang sedikitpun dikolong langit, tapi memiliki ilmu silat yang maha luar biasa dahsyatnya.."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dia adalah seorang padri?!" sela Siau Ling ditengah pembicaraan itu. "Bukan, orang itu bukan

seorang padri melainkan seorang pemuda yang baru berusia dua puluh empat, lima tahunan, ia telah bekerja sama dengan pihak perkumpulan Pek hoa-san Cung" Tiba2 Siau Ling teringat kembali akan kenangan lamanya pada lima tahun berselang, sewaktu ia tercebur kedalam sungai dan di tolong seseorang yang mengajak ia mengunjungi sebuan gua batu diatas sebuah tebing batu karang yang curam, disitu telah bertemu dengan seorang kakek tua yang penuh penyakitan. Kemudian, untuk mencuri jamur batu berusia seribu tahun guna mengobati penyakit Lam kiang giok, ia pernah mengunjungi Bu wu-san sekali lagi. Pada waktu itu ia malah sempat bertempur sengit melawan majikan muda dari gua batu itu. Berpikir sampai disana iapun berkata: "Apakah orang itu berdiam ditebing curam gunung Wu san dalam sebuah gua batu? "Dugaanmu tak keliru setelah engkau tahu akupun tak usah banyak bicara lagi" Setelah berhenti sebentar ia bertanya: "Tahukah engkau apa sebabnya orang itu pada memusuhi engkau seorang?" "Tentang soal ini aku sama sekali tak mengerti!" "Karena Gak Siau Cha." "Apa? karena enci Gak?" dari balik mata Siau Ling segera terpancar cahaya mata yang sangat berkilauan "Memang begitulah keadaannya" sahut Lan Giok Tong setelah mendehem sebentar dia lanjutkan "Beberapa orang itu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

merupakan jago2 kelas satu yang memiliki ilmu silat sangat tinggi dalam dunia persilatan mereka semua mempunyai satu tujuan yang sama terhadap dirimu yakni membunuh dirimu sampai mampus!" Mendengar perkataan itu Siau Ling segera menengadah keatas dan tertawa ter-bahak2. "Haaahh..haahh.-haahh.. karena persoalan itulah kalian rela berbakti dan mengabdi kepada pihak perkumpulan Pek-hoasan Cung. menuruti perintah dari Shen bok hong " "'Meskipun kami teluh bergabung dengan pihak perkumpulan Pek hoa-san cung, namun kedudukan kami hanyalah sebagai tamu belaka, kami telah mengadakan perjanjian lebih dahulu dengan Shen Bok Hong. Setelah membinasakan engkau Siau Ling maka itu berarti pula saat berakhirnya kerja sama diantara kami, Selanjutnya masing2 pihak tidak mempunyai hubungan apa2, dan keadaan kami bagaikan air sungai yang tidak mengganggu air sumur" "Dan kalian percaya dengan janji dari Shen Bok Hong?!" seru Siau Ling sambil tertawa dingin. "Shen Bok Hong tak boleh dipercaya dan tak ada harganya untuk

dipercayai, beberapa orang ini bisa bekerja sama dengan seseorang yang sebenarnya tak dapat dipercayai, tahukah apa sebabnya?" "Tidak lain tidak bukan karena mereka mempunyai satu cita cita dan satu tujuan yang sama. yakni rasa benci mereka yang terlalu mendalam atas dirimu, sehingga mereka pernah bersumpah dengan cara apapun juga engkau harus dilenyapkan dari muka bumi!" Siau Ling tertawa ewa. "Diantara kalian bertiga memang sudah pernah kutemui semua aku percaya ilmu silat yang kalian semua miliki memang. sangat lihay dan termasuk luar biasa sekali..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ia menengadah keatas dan tertawa terbahak-bahak, kemudian lanjutnya lebih jauh: "Padahal sebenarnya kalian tak usah bekerja sama dengan Shen Bok Hong pun tak jadi soal asal kamu bertiga dapat bersatu padu dan bekerja sama, aku rasa mungkin aku sudah tak sanggup untuk menghadapi tenaga gabungan dari kalian itu" "Tak mungkin kami tak mungkin bisa bekerja sama!" "Kenapa???" "Setelah kami bekerja sama untuk membinasakan dirimu, lalu akhirnya Gak Siau cha akan menjadi milik siapa??" "Jadi kalau begitu, meskipun kalian telah bekerja sama dengan Shen Bok Hong untuk membinasakan aku, tapi setelah aku mati bukan sama saja kalian harus saling bunuh membunuh untuk akhirnya muncul seopemenang belaka..." Tiba2 paras mukanya sambungnya lebih jauh : berubah jadi serius sekali,

"Gak Siau cha hanya seorang, sedangkan kalian bertiga! kecuali aku maka masih ada dua orang lagi diantara kalian bertiga yang harus dibunuh sampai mati!" "Perkataanmu memang benar!" jawab Lan Giok Tong. "Tapi bagaimanapun juga engkau adalah musuh cinta kami yang paling berat dan utama, dan engkau pula satu2nya orang diantara kita yang paling dicintai dan disayangi oleh Gak Siau cha, oleh sebab itu diantara kita berempat maka engkaulah per tama2 yang harus disingkirkan lebih dahulu, persoalan ini tak dapat dilakukan secara halus maupun dengan jalan damai, masing2 pihak harus menggunakan segala tipu muslihatnya untuk saling merobohkan, tentu saja orang pertama yang jadi sasaran adalah orang yang paling lemah kedudukannya',

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

'Baik, anggap saja apa yang kalian inginkan benar2 tercapai!" ujar Siau Ling dengan dingin, berkat kerja sama kalian dengan Shen Bok Hong maka aku berhasil di singkirkan, tapi berbicara menurut keadaan dan kenyataan maka diantara kalian bertiga, engkaulah yang paling lemah kedudukannya, jikalau kalian bertiga sampai saling bertempur dan saling bertarung, maka engkaulah per tama2 yang akau mampus!" "Hmm! Tentang hal itu sih tak usah kau kuatirkan bagi seseorang yang cari nama dan kekuasaan dalam dunia bersilatan. Cari mati dalam soal cinta, kecuali mengandalkan tenaga dalam dan ilmu silat, bukankah kita dapat mengandalkan pula cara lain yang lebih ampuh luar biasa ?"' "Rupanya engkau mempunyai rasa percaya pada diri sendiri yang begitu kuat?" "Aku telah mengatur segala sesuatunya secara teliti, aku percaya usahaku tak akan menemui kegagalan" "Baik! sekarang aku telah mengetahui keseluruhannya, dan untuk kesediaanmu untuk beritahu segala sesuatunya kepadaku ini, kuucapkan banyak2 terima kasih" "Siau Ling tahukah apa sebabnya kuberitahukan segala sesuatunya kepadamu?" "Ooooh .soal itu sih aku kurang tahu" jawab sianak muda itu terperangah. "Bukankah engkau sudah mempunyai Pek-li peng yang kecantikan wajahnya tidak kalah dengan keayuan Gak Siau cha disamping itu engkaupun masih, mempunyai Lam kiong giok yang penyakitan dan kau tolong dengan pertaruhan jiwa ragamu" "Rupanya Lan heng sudah menyelidiki sampai jelas semua persoalan mengenai diriku?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tahu diri tahu lawan dengan begitu setiap pertempuran baru bisa dimenangkan, tentu saja aku harus menyelidiki nama lainmu dengan sejelas2nya dan seteliti2nya" Mendadak nada suaranya berubah jadi keras bercampur ketus lanjutnya lebih jauh: "Masa engkau tak cukup ditemani oleh dua orang cantik sekaligus? apakah engkau masih ada hasrat untuk mendapatkan pula diri Gak Siau cha? " Siau Ling tertawa ewa. "Lan heng janganlah berpikir yang bukan2 dan menilai seorang budiman

dengan hati serta pikiran seorang manusia rendah yang bina dina martabatnya.," 'Engkau seorang budiman ?" ejek Lan Giok Tong ketus. "Meskipun aku bukan seorang budiman namun akupun tak pernah melakukan perbuatan yang dikutuk oleh langit dan dihina oleh sesama umat manusia, aku yakin perbuatan dan tingkah lakuku tak pernah merugikan siapapun juga." "Perduli amat engkau adalah seorang budiman atau seorang ksatria yang gagah sejati, tapi dalam kenyataan keadaanmu pada saat ini sudah diliputi tanda2 keruntuhan sekalipun ada kekuatan inti pihak partai Bu tong yang mendukung perjuangan ini, itupun ibaratnya cahaya kunang2 yang hendak berlomba dengan sinar rembulan" Setelah termenung dan berpikir sebentar ia melanjutkan jebih jauh: "Sekarang engkau telah dianggap oleh semua umat persilatan dikolong langit sebagai seorang pendekar besar, seorang ksatria ber jiwa jantan dan rrerupakan pelita dalam perjuangannya menantang kekuasaannya Shen Bok Hong, andaikata usahamu kali ini untuk memimpin para jago persilatan dalam membasmi kekuatan perkampungan Pek hoa san Cung benar2 mencapai sukses maka namamu akan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

cemerlang dimana2 dan kedudukkanmu akan dihormati oleh setiap umat manusia" "Lan heng toh sudah mengetahui dengan jelas keadaan yang benar" tukas Siau Ling "tapi apa sebabnya engkau tak mau berjuang demi keadilan dan kebenaran melainkan membantu kaum durjana untuk melakukan kelaliman dan kebejatan??" "waktu yang tersedia buat kita tak Cukup banyak aku ingin menyelesaikan lebih dahulu semua perkataanku" dalam hati Siau Ling berpikir: "rupanya dia hendak tundukan hatiku dengan kata, coba akan kudengar perkataan apa saja yang akan dia katakan??" Berpikir sampai disini ia lantas berkata: "silahkan Lan heng utarakan keluar akan kudengarkan dengan seksama!" Perlahan2 Lan giok tong mendehem ringan lalu berkata: "Seandainya Siau Ling bernasib jelek dan tak untung menderita kekalahan total, bukan saja semua pasukanmu akan musnah bahkan engkaupun harus mengorbankan jiwa ragamu sendiri, pada waktu itu seluruh kolong langit akan terjatuh dibawah kekuasaan Shen Bok Hong, keadaan tersebut pasti akan menyedihkan umat persilatan yang ada dikolong langit, penderitaan dan siksaan yang harus mereka alami pada wak tu itu benar2 tak berani dibayangkan mulai sekarang" "Lan beng toh sudah mengetahui persoalan itu

sedemikian jelasnya, apa sebabnya engkau tak bersedia untuk tampil kedepan dan sumbangkan segenap tenagamu untuk menyelamatkan dunia persilatan dari musibah yang luar biasa itu?" "Dalam hati kecilnya sih memang ada niat untuk membantu segala usaha dan perjuangan Siau tayhiap. Cuma., sebelum itu aku harap Siau tayhiap pun menyanggupi dahulu sebuah permintaanku"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apa permintaanmu itu?!" tanya pemuda Siau Ling sambil tertawa hambar. "Tentu saja persoalan itu ada sangkut pautnya dengan diri Gak Siau cha!!" Siau Ling tarik napas panjang . "Bagaimana dengan diri Gak Siau cha??" ia bertanya. "Asalkan Siau heng bersedia membantu diriku sehingga nona Gak akhirnya kawin dengan aku dan menjadi istriku, maka akupun dengan suka hati akan menyumbangkan segenap kemampuan serta tenaga yang kumiliki untuk membantu perjuangan Siau-heng melawan Shen Bok Hong, bukan saja usaha menolong nona Pek Li dapat kulakukan dengan mudah sekali bagaikan membalikkan telapak tanganku sendiri, Bahkan akupun akan membantu engkau sehingga tenaga terakhir dari perkumpulan Pek-hoa san Cung tersapu lenyap dari muka bumi?" Mendengar tawaran itu. dalam hati kecilnya Siau Ling merasa amat gusar sekali, tapi ia berusaha dengan sepenuh tenaga untuk menahan golakan hawa amarahnya itu, perlahan! katanya : "Kalau toh Lan-heng sangat mengagumi nona Gak, kenapa engkau tidak mohon sendiri kepadanya atau meminang langsung kepada nya? Aku rasa dalam urusan semacam ini, tak mungkin aku bisa memberikan bantuannya untukmu" "Bukannya engkau tak bisa membantu, tapi yang jelas engkau tak bersedia memberikan bantuannya, bukankah begitu?" desak Lan Giok Tong lebih jauh. Siau Ling segera tertawa dingin. "Perkataanmu yang hendak Lan beng ucapkan sekarang telah kudengar semua hingga selesai, aku rasa kitapun harus segera melanjutkan kembali perjalanan kita ini."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku lihat sebelum Siau-heng melihat peti mati engkau tak akan mengucurkan air mata; sebelum

sampai ditepi sungai huang hoo engkau tidak putus hati!" "Maksud baikmu untuk membantu diriku biarlah aku terima dalam hati saja, tapi soal bantuan nona Gak, rasanya aku tetap tak bisa membantu engkau, rasanya kitapun tak usah banyak bicara lagi" Lan Giok Tong tidak banyak bicara, ia menuntun kudanya dan segera loncat naik keatas punggung tunggangannya. "Ayoh berangkat!" ia berseru, tali les kudanya disentak dan kuda itupun dengan cepatnya meluncur kedepan. Buru2 Siau Ling mengejar dari arah belakang dua ekor kuda itu bagaikan anak panah lepas dari busurnya segera kabur kearah depan. Rupanya Lan Giok Tong sudah hapal sekali dengan jalan disekitar tempat itu. Ditengah kegelapanpun tak usah menentukan arah guna mengenali kembali jalannya kuda mereka dilarikan terus dengan kencangnya. Setelah berlarian beberapa waktu lamanya lari kuda mereka berdua tiba2 jadi lambat keringat membasahi tubuh kuda jempolan itu dan lari merekapun seakan2 dibebani dengan benda yang berat sekali. "Lan-heng!" Siau Ling segera berseru "aku rasa kuda tunggangan kita sudah tak mampu untuk melanjutkan perjalanan lagi!" Baru saja perkataan itu keluar dari mulutnya. Tiba2 Lan Giok Tong loncat bangun dari kudanya dan baru saja sang badan melayang keangkasa. kuda itu sudah roboh binasa keatas tanah. Siau Ling segera mengempos tenaga dan melayang tinggalkan pelana kuda tunggangannya.dengan enteng ia melayang turun keatas permukaan tanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kuda yang ditungganginya tadi kembali lari beberapa jauh kearah depan, akhirnya binatang itupun menggeletak diatas tanah. Sambil berpaling memandang sekejap kearab dua ekor kuda yang menggeletak ditanab kembali Lan Giok Tong berkata : "Siau beng, sudahkah engkau pikirkan kembali apa yang kuucapkan tadi?" "Sudah kupikirkan!" "Apakah Siau heng bersedia untuk merubah jalan pikiranmu itu?!" "Maaf. aku tetap dalam pendirianku semula!" Lan Giok Tong segera tertawa dingin "kalau begitu mari kita lanjutkan perjalanan." Tanpa banyak bicara lagi ia mengepos te naga dan melanjutkan perjalanan dengan berlarian kearah depan. Siau Ling rasakan gerakan lari pemuda itu makin lama semakin cepat akhirnya tak kalah cepatnya dengan lari seekor kuda. Terpaksa ia

mengempos tenaga dan mengejar dari belakang. Perjalanan yang dilakukan saat ini benar2 sangat cepat sekali kurang lebih tiga puluh li kemudian Lan Giok Tong baru menghentikan gerakan larinya. Ketika ia berpaling kebelakang tampaklah Siau Ling masih tetap mengejar dibelakang tubuhnya pada jarak tiga empat depa, paras mukanya tetap tenang dan paras mukanya tidak dibasahi oleh air keringat Dengusan napas pun biasa dan normal sekali. Sebaliknya Lan Giok Tong sendiri secara lapat2 mendengar bahwa dengusan napasnya agak memburu Dengan cepat dia kerahkan tenaga dalamnya untuk menekan napasnya yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

agak memburu itu hingga tidak bersuara, sambil tertawa ewa pujinya: "Siau heng ilmu meringankan tubuh yang kau memiliki benar2 lihay sekali." "Saudara Lan terlalu memuji!" sementara dalam hati kecilnya diam2 ia berpikir dengan hati gelisah: "Dengan saudara lain aku telah berjanji untuk meninggalkan tanda rahasia disepanjang jalan agar mereka dapat mengajar diriku ketempat ini, tapi sepanjang perjalanan Lan Giok Tong melakukan perjalanannya dengan begitu cepat sehingga membuat orang sama sekali tak dapat berhenti barang sebentar pun juga untuk tinggalkan kode rahasia... aku tahu dua orang saudaraku itu bukanlah orang2 yang memandang rendah soal setia kawan, sekalipun mereka tidak berhasil menemukan tanda rahasia sepanjang jalan, tapi aku percaya mereka tak akan berhenti atau membatalkan perjalanan nya di tengah jalan, jikalau mereka sampai datang kemari secara ngawur dan gegabah, bukan saja tak akan membantu apa2 terhadap diriku, bahkan jiwa merekapun bakal terancam oleh mara bahaya, bagaimana baiknya sekarang??" Sementara ia masih termenung, Lan Giok Tong dengan suara dingin telah berkata : "tiba2 aku telah teringat akan suatu persoalan, dan mau tak mau terpaksa aku harus beri tahu kepada Siau heng lebih dahulu"" 'Persoalan apa??' "Apabila dugaanku tidak salah, maka semestinya dibelakang Siau-heng pastilah terdapat banyak jago lihay yang menyusul serta menguntit perjalananmu!!" Mendengar perkataan itu terperanjat, pikirnya dihati: Siau Ling merasa amat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bukan saja orang ini memiliki ilmu silat yg sangat lihay, kecerdasan otaknya-pun sangat mengejutkan hati... aku harus bertindak lebih hati2 dalam menghadapi dirinya." Dalam hati meskipun berpikir demikian, namun diluaran ia tetap tertawa ewa. "Aku rasa mereka pasti akan menganggap persoalan ini sebagai suatu urusan yang tak perlu diherankan!" "Aku akan membuat mereka jadi kelabakan dan tak sanggup mengejar jejakmu, mungkin juga akan kurubah arah tujuannya agar mereka dengan sendirinya masuk perangkap" Siau Ling mendongkol sekali, diam diam ia mencaci maki didalam hatinya: "Kurang ajar ... benar2 keji dan telengas hati orang ini!" Dengan suara dingin ia segera berseru. "Lan-beng menganggap dirimu sebagai seorang manusia yang cerdik dan banyak akalnya, tapi menurut pandanganku, belum tentu apa yang kau harapkan bisa terpenuhi sesuai dengan apa yang kau inginkan ' Lan Giok Tong tertawa dingin. "heeehh...beeehh...heeehh... engkau anggap aku tak dapat melihat keadaan Siau-heng yang sebenarnya? Sekalipun diatas wajahmu engkau dapat mempertahankan ketenangan hatimu, dalam kenyataan hatimu sedang bergolak keras" Siau Ling menyadari, apabila ia banyak bicara maka suatu kali pasti akan salah berbicara, dengan cepat pemuda itu membungkam seribu bahasa. Ketika dilihatnya Siau Ling sama sekali tidak bersuara. Lan Giok Tong segera mendehem ringan sambil bertanya : "Siau-heng, apakah jalan pikiranmu sudah jauh lebih terbuka lagi?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Pikiran soal apa?!" "Mengenai urusan yang menyangkut nona Gak, apakah Siau heng lebih memberatkan nona gak daripada keberhasilanmu dalam memenuhi cita2 yang kau idamkan??" "Bagaimana kalau kita jangan membicarakan tentang urusan ini lagi .??" "Bukankah engkau keadaan ini??" merasa serba salah menghadapi

Siau Ling mendengus dingin: "Dengan amat jelas dan tenang sudah kukatakan sejak tadi aku tak mungkin rmembantu dirimu sekalipun dibicarakan seribu kali atau sepuluh ribu kali juga sama sekali

tak ada gunanya!' Lan Giok Tong berpaling dan memandang sianak muda itu sekejap ujarnya serius: "Siau heng inilah kesempatan terakhir bagimu jika kesempatan ini dilewatkan dengan begitu saja maka kendatipun akhirnya Siau heng merasa menyesal pada saat ini urusan sudah tak dapat diatasi lagi!" Siau Ling tidak memperdulikan Lan Giok Tong lagi dalam hati kecilnya secara diam2 sedang memperhitungkan bagaimana caranya meninggalkan tanda rahasia disepanjang jalan disekitar tempat itu tanpa sepengetahuan Lan Giok Tong. Terdengar pemuda she Lan tertawa dingin lalu berseru: "Apa yang dapat kuucapkan hanya sampai disini saja, apabila Siau heng tak mau mendengarkan nasehatku .. yaa apa boleh buat lagi? akupun tak bisa berbuat lain. ." Berbicara sampai disitu, mendadak ia bertepuk tangan tiga kali dengan nyaring.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bersamaan dengan menggemanya suara tepukan tangan itu, tiba2 dari tempat kegelapan dibalik semak belukar muncullah empat orang pria kekar. Keempat orang pria itu mengenakan pakaian ringkas berwarna hitam gelap, masing2 menyoren sebilah golok gan leng to diatas punggungnya. Dengan sorot mata yang tajam Siau Ling menyapu sekejap keempat orang itu, ia merasa tak seorangpun diantara mereka yang dikenal olehnya, sambil tertawa dingin pemuda itu membungkam dalam seribu bahasa. Dengan suara yang nyaring dan lantang Lan Giok Tong berkata: "Sudahkah kalian berempat perhatikan orang ini dengan seksama? dialah Siau Ling yang mempunyai nama besar yang amat tersohor sekali dikolong langit..." Sesudah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh: "Segala sesuatunya ternyata persis tepat seperti apa yang di duga oleh Shen hoa Cuncu. Meskipun tayhiap ini berani kemari seorang diri namun dibelakang tubuhnya masih terdapat jago2 persilatan yang menguntit perjalanannya, kalian harus hati2 menjaga tempat ini" "Kami akan turut perintah! "jawab empat orang pria itu sambil membungkuk memberi hormat: Lan Giok Tong ulapkan tangannya "nah sekarang kalian berempat boleh segera mundur kembali ketempat semula!" Empat orang pria baju hitam itu sama2 memberi hormat kepada Lan Giok Tong kemudian mengundurkan diri kembali kedalam semak belukar dan menyembunyikan diri. Sepeninggal keempat orang itu Lan giok tong mendehem ringan lalu berkata:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Mari kita lanjutkan perjalanan kita!" dengan langkah lebar ia berangkat lebih dahulu meninggalkan tempat itu. Siau Ling segera menggerakan tubuhnya menyusul Lan giok tong. Gerakan tubuh mereka kian lama kian bertambah cepat dalam beberapa waktu saja mereka sudah menempuh perjalanan sejauh belasan li dari tempat semula. Suatu ketika Lan Giok Tong menghela napas panjang, ujarnya lirih : "Siau-heng, sudahlah kau lihat kesemuanya itu??!" "ehmm! kenapa sih?" Menggunakan kesempatan dikala berlangsungnya pembicaraan itu, secara diam2 pemuda itu membuat dua buah kode rahasia disisi jalan. "Di-sepanjang jalan yang bakal kita tempuh, semuanya telah disiapkan tujuh tempat jebakan yang sangat tangguh " ujar Lan Giok Tong menerangkan, dalam setiap jebakan yang tersedia, bersiap siagalah beberapa orang jago lihay yang ampuh dalam melepaskan senjata rahasia.." "Kecuali kalau mereka tidak berhasil temukan jalaran ini, andaikata mereka betul! berhasil menjumpai jalanan yang kita tempuh ini. maka mereka yang berani munculkan diri berarti akan dipaksa oleh mereka untuk menjadi petunjuk jalan !" Mendengar perkataan itu, Lan Giok menengadah keatas dan tertawa terbahak2. Tong segera

"Haaahhe..haaahhh...haabii...rupanya kalau Shen Bok Hong ditandingkan dengan dirimu tayhiap maka otaknya engkau masih kalah jauh" "maksudmu??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"engkau anggap orang2 itu mengetahui semua dimanalah Pek Li berada." Sesudah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: "Mereka hanya tahu menjaga pos mereka serta mempertahankan tempat itu dari serangan musuh, jalan kearah mana yang harus ditempuh tak mungkin bakal diketahui dari mulut mereka" "Cara Lan beng untuk memaksa dan menggertak orangpun hanya begitu2 saja? Aku

telah memahami semua dengan sangat jelas mulai sekarang jikalau Lan beng masih mempunyai cara lain yang jauh lebih keji dan lihay silahkan dikeluarkan semua aku tak ingin diancam dan digertak oleh Lan heng dengan ketajaman lidahmu" "Baik ayoh kita lanjutkan perjalanan" Dua orang itu segera meneruskan kembali perjalanan mereka, satu berjalan didepan sedang yang lain mengikuti dari arah belakang, dalam perjalanan kali ini Lan Giok Tong benar2 tidak buka suara ataupun berbicara lagi. Ilmu meringankan tubuh yang dimiliki Siau Ling berasal dari ajaran Hu-sian Cu yang tersohor karena kelihayannya dikolong langit, tentu saja kalau dibandingkan dengan Lan Giok Tong maka ilmu meringankan tubuh yang dimliki sianak muda itu beberapa kali lipat jauh lebih lihay. Tetapi selama melakukan perjalanan tak pernah Siau Ling berusaha untuk melampaui Lan Giok Tong, ia selalu mengikuti dibelakang tubuhnya, disamping menggunakan kesempatan yang sangat baik itu untuk meninggalkan kode rahasia disepanjang jalan agar bisa berhubungan dengan Sang pat.. Hanya saja tanda rahasia yang ditinggalkan olehnya saat ini telah sedikit dirubah, meskipun dalam hati kecilnya ia tahu bahwa kode rahasia yang sedikit dirubah oleh nya itu mungkin akan menyulitkan diri sang pat namun asal It bun han too ikut

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

hadir, maka sudah pasti jago lihay yang amat cerdik itu dapat memecahkan rahasia tersebut. Dalam hal ilmu silat walaupun kepandaian yang dimiliki It bun han too tidak banyak membantu usaha untuk menanggulangi masalab besar ini namun kecerdasan otaknya benar2 merupakan musuh tangguh dari Shen Bok Hong dalam pertempuran besar antara golongan lurus dan sesat. Kali ini bantuan bun han too sangat diperlukan mempengaruhi sekali perkembangan selanjutnya. Sementara pemuda itu masih melamun tiba2 Lan Giok Tong menghentikan getakan tubuhnya' Siau Ling yang selama ini hanya memikirkan masalah dalam hatinya sama sekali tak menyangka kalau musuhnya menghenti kan tubuh secara mendadak hampir saja ia menumbuk tubuh pemuda Lan tersebut. Lan Giok Tong tertawa ewa katanya "Siau beng apakah engkau ingin beristirahat sebentar?" 'Tentang soal itu sih terserah kepada Lan heng sendiri kalau kau ingin istirabat maka istirahatlah lebih dahulu!" Sorot matanya dialihkan kesekeliling tempat itu, tampaklah cahaya sang surya berwarna kuning ke

emas2an memancar diatas rumput yang rimbun dan membiaskan cahaya tajam yang amat menyilaukan mata. Ternyata perjalanan mereka tanpa terasa telah berlangsung dari malam hari hingga fajar menyingsing. Sambil menuding kearah bukit hijau nun jauh disana yang kelihatan secara lapat2 Lan Giok Tong berkata: 'Bukit didepan sana itulah gunung soat hong san" "Bukankah Shen Bok Hong telah menantikan kedatanganku diatas bukit soat-hong san itu?

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Air muka Lan Giok Tong berubah jadi amat serius dengan nada dingin sahutnya. 'Tentang soal ini maaf! Aku tak dapat memberitahukan padamu. " SiauLing tertawa ewa dan tidak banyak bicara lagi. Tiba2 Lan Giok Tong duduk bersila diatas tanah pejamkan mata dan mengatur pernapasan. Rupanya setelah melakukan perjalanan jauh selama ini, ia merasakan badannya penat dan kehabisan tenaga. Lan Giok Tong memahami dengan jelas, sebelum Siau Ling berhasil temukan diri Pek-li maka sianak muda itu tak mungkin akan menyergap atau melukai dirinya, oleh sebab itulah ia dapat mengatur pernapasan dengan hati lega. Sebaliknya bagi Siau Ling sendiri, mau tak mau terpaksa ia harus mengadakan persiapan untuk menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan, pemuda itu bergerak menuju kebawah sebuah pohon kecil kurang lebih dua tombak dari Lan Giok Tong. duduk bersandar diatas dahan dan beristirahat sebentar. Kurang lebih sepertanak nasi kemudian, tiba2 terdengarlah suara derap kaki kuda yang santar berkumandang datang dari tempat kejauhan.. Ketika ia menengadah, tampaklah diatas kuda yang sedang lari mendekat duduklah seorang pemuda berpakaian serba hitam. Ketika tiba di hadapan Lan Giok Tong. pemuda baju hitam itu mendadak menarik tali les kudanya membuat kuda tunggangan itu secara mendadak berhenti berlari. Sikap pemuda itu terhadap Lan Giok Tong sopan dan sangat menghormat, setelah loncat turun dari atas kuda ia segera memberi hormat kepada Lan Giok Tong dan membisikan sesuatu dengan suara yang amat lirih.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tampaklah Lan Giok Tong anggukkan kepalanya dan menjawab pula beberapa patah kata. Karena jarak yang terlampau jauh, sulit bagi Siau Ling untuk mendengarkan pembicaraan dari kedua orang itu. Terlihatlah pria baju hitam itu menyahut dan loncat naik kembali keatas kudanya, kemudian menceplak tunggangan itu meninggalkan tenpat tersebut. Menunggu pria baju hitam itu sudah pergi jauh, Lan Giok Tong baru berpaling ke-arah Siau Ling dan berteriak keras : "Siau heng, mari kita segera lanjutkan perjalanan!" "Ayohlah, aku sih mengikuti maksud hatimu saja" "Baik! aku akan membawa jalan untukmu" dengan langkah lebar ia segera berangkat lebih dahulu. Siau ling segera menyusul dari belakang, beberapa saat kemudian ia telah berhasil mengejar sampai dibelakang Lan Giok Tong. rupanya atas penolakan dari Siau ling tadi Lan Giok Tong menaruh rasa benci dan dendam yang mendalam terhadap dirinya, sepanjang perjalanan ia tak pernah berpaling kebelakang untuk menengok sekejappun kearah musuhnya. Siau Ling sendiri walaupun dalam hati kecilnya terdapat banyak urusan yang hendak ditanyakan Lan Giok Tong, tapi dia sendiripun menyadari andaikata dia mengajukan pertanyaan kepada pemuda itu dalam keadaan seperti ini, bukan saja sukar untuk memperoleh jawaban bahkan akan disindir secara pedas oleh musuhnya itu, karenanya terpaksa ia menahan diri dan membungkam dalam seribu bahasa. Tanpa berpaling barang sekalipun.Lan Giok Tong melanjutkan perjalanannya sejauh beberapa puluh li, akhirnya mereka ber henti didepan sebuah rumah gubuk. Siau Ling mendehem ringan, tegurnya : "'Lan heng, tempat apakah ini?" tanpa berpaling Giok Tong menjawab :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tempat untuk mengisi perut setelah melakukan perjalanan sejauh ini apakah Siau heng tak merasakan 1apar?" Siau Ling tidak berbicara lagi. sorot matanya dengan tajam menyapu sekejap sekali gubuk itu ia temukan dua batang pohon kecil didepan rumah tadi. maka dengan cepat ia meninggalkan tanda rahasia disana kemudian mengikuti dibelakang Lan Giok Tong masuk kedalam ruangan. Rumah gubuk itu sederhana sekali dan sama sekali tiada sesuatu keistimewaan apa-pun, hanya saja lantai dan ruangan disapu bersih sekali hingga tak nampak adanya debu yang menempel.

Sebuah meja bulat berkaki delapan terletak ditengah ruangan, diatas meja sudah tersedia beberapa macam makanan ringan yang lezat. Begitu masuk kedalam ruangan. Lan Giok Tong segera mengambil kursi ditempat utama, lalu serunya: "Ada orang disini??" Seorang gadis mengiakan dan buru2 munculkan diri dari balik ruangan. Lan Giok Tong segera mendehem ringan dan berseru: "Emas. kayu, air, api, tanah, orang pertama dari timur." Gadis cantik berbaju hijau itu mengernyit kan sepasang alisaya yang lentik, kemudian sambi1 memberi hormat sapanya. "Engkau adalah Lan toa ya! ' "Benar, setelab melakukan perjalanan jauh kami merasa lapar sekali, siapkan sayur dan arak!." Gadis itu menyahut dan buru2 mengundur kan diri. beberapa .saat kemudian sayur dan arak telah dihidangkan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sesudah meneguk secawan arak, Lan Giok Tong berkata dengan suara dingin. "Sebelum senja menjelang tiba nanti, Siau-heng sudah dapat bertemu dengan nona Pek Li, andaikata Siau-heng punya keberanian mungkin saja pada saat itu juga engkau akan berhasil merebut kembali nona Pek Li Sekarang lebih baik makanlah sedikit untuk mengisi perut, agar supaya kekuatan badanmu masih tetap utuh " Siau Ling tidak segera menjawab dalam hati kecilnya ia berpikir: "Shen Bok Hong adalah seorang manusia yang licik dan sangat berbahaya perbuatan macam apapun dapat dilakukan olehnya secara keji lebih baik sayur dan arak ini jangan dimakan saja dari pada terjadi hal yang tak diinginkan, berpikir sampai disini diapun berkata: "Aku tidak lapar pun tidak dahaga lebih baik Lan heng bersantap seorang diri" Setelah berhenti sebentar ia lanjutkan kembali. "Seandainya Lan heng tidak merasa lapar dan dahaga lebih baik bertindaklah sedikit lebih hati2!" Mula2 Lan Giok Tong terperangah kemudian sambil tertawa ter bahak2 serunya "Haaahhh . .haaahhh. .haaahhh... apakah Siau heng takut dalam sayur dan arak ini sudah dicampuri obat racun yang keji" "Bila ditinjau sikap serta watak Shen Bok Hong dihari2 biasa sukar dikatakan apakah ia telah mencampurkan obat racun kedalam sayur dan arak ini atau tidak?" Dari sakunya Lan Giok Tong ambil keluar sebatang tusuk konde yang dibuat dari gading kemudian dicelupkan kedalam

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sayur dan arak yang dihidangkan didepan mata setelah itu ujarnya sambil tertawa: 'Siau beng terlalu banyak curiga" dengan lahapnya ia minum dan makan hidangan yang ada didepan mata hingga ludas sama sekali. Siau Ling sendiri walaupun perutnya amat lapar namun dengan sekuat tenaga masih mempertahankan diri dan tak mau makan barang sesuappun. Dalam waktu singkat Lan Giok Tong telah selesai bersantap sementara Siau Ling sendiri tak setetes airpun yaog membasahi kerongkongannya. Gadis baju hijau itu membereskan sisa sayur dari meja lalu bertanya. "Lan toaya apakah engkau hendak beristirahat dahulu?" "Tak usah aku hendak melanjutkan perjalanan" Seraya berkata ia bangkit berdiri dan berjalan menuju keluar ruang gubug itu. Siau Ling teringat kembali akan peringatan dari Lan Giok Tong seandainya ia sama sekali tak makan maka kekuatan tubuhnya pasti akan menyusut dan mengalami kemunduran karena itu sewaktu lewat dirumah petani yang berdiam disekitar sana ia telah membeli kueh kering yang terbuat dari terigu untuk mengisi perut yang lapar. Lan Giok Tong yang menyaksikan perbuatannya itu dari samping kalangan segera menyindir dengan suara tajam. "Hmm! agaknya Siau heng takut menghadapi kematian?" "Darimana engkau bisa berkata begitu?" "Siau heng, tak berani makan dan minum sayuran dan arak yang dipersiapkan itu menandakan bahwa engkau takut sayur dan arak tersebut telah dimasuki racun keji yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengakibatkan engkau mati akibat keracunan bukankah begitu?" Siau Ling tertawa ewa. "Cara Shen Bok Hong menguasai jago2 di dunia persilatan hingga tunduk pada perintahnya bukan lain adalah per tama2 melepaskan sejenis racun keji yang tak bisa di sembuhkan kedalam tubuh mereka semua, kecuali minum obat pemunah khusus yang hanya ada dalam sakunya kendatipun seorang tabib sakti romor wabid dikolong langitpun tak mungkin bisa menyembuhkan racun aneh hasil campurannya

yang dibikin secara khusus itu. Lan heng lebih baik jangan menguatirkan nasibku tapi pikirkanlah lebih dulu nasib serta keselamatanmu pribadi." Ucapan tersebut dengan cepat menggerakkan hati Lan Giok Tong rasa kaget dan terkesiap melintas diatas wajahnya, tapi hanya sebentar saja ketenangan kembali menyelimuti seluruh wajahnya, ia tertawa ewa dan menjawab: "Sebelum engkau berhasil dibunuh sampai mati aku rasa belum tentu Shen bok hong sampai turun tangan sekeji itu terhadap anak buahnya terutama terhadap aku." 'Yaaa. . apa yang dapat kuucapkan hanya terbatas sampai disini saja, mau menurut atau tidak bukan menjadi urusanku kesemuanya tercerah pada keputusan lan-heng sendiri." Lan Giok Tong tak banyak bicara lagi ia segera melanjutkan perjalanan menuju kedepan. Setelah melanjutkan perjalanan selama kurang lebih satu jam kemudian, akhirnya tibalah kedua orang itu dibawah kaki sebuah bukit, ketika pemuda itu angkat kepalanya, tampaklah rentetan bukit memanjang hingga jauh sekali, sebuah jalan datar menghubungkan kaki bukit dengan puncaknya. Lan giok tong berpaling dan memandang sekejap kearah Siau Ling, kemudian serunya dingin :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"kita sudah sampai ditempat tujuan!" Dengan langkah yang amat cepat ia menerotos naik keatas bukit tersebut. Siau Ling segera enjotkan badan dan nyusul dengan kencangnya dibelakang orang itu. Kurang lebih beberapa puluh tombak kemudian, tiba2 Lan Giok Tong membelok ke arah sebelah kanan. Dibalik rimbunrya dedaunan yang hijau dan segar, tampaklah dinding bangunan muncul dengan megahnya. Rupanya dipunggung bukit hutan yang lebat telah dibangun sebuah rumah bata yang indah, megah dan mentereng. Setibanya dihadapan bangunan rumah itu, terbaca oleh Siau Ling diatas sebuah papan nama yang terbentang didepan pintu bertulisan beberapa huruf yang berbunyi : "Pesanggrahan Bu wa Siau-Cut" Membaca tulisan itu, dalam hati kecilnya pemuda itu segera berpikir : "Entah tempat pertapaan dari jago lihay manakah yang telah dirampas dan dipergunakan oleh Shen Bok Hong??" Dalam pada itu Lan Giok Tong telah mengetuk tiga kali diatas pintu kayu yang tertutup rapat diiringi suara gemericitan nyaring pintu itu segera terbentang lebar. Seorang pria tinggi besar yang berbadan bongkok berdiri angker didepan pintu, orang itu ternyata bukan lain adalah Shen Bok

Hong sendiri. Disisi kiri Shen Bok Hong berdiri seorang padri tua berpakaian kasa warna kuning, sedang disebelah kanannya berdiri seorang wanita berbadan suku biau yaug bukan lain adalah Kim hoa hujin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Belum sempat Siau Ling buka mulut untuk mengucapkan sesuatu, Shen bok hong telah mengeluarkan telapak tangannya yang menyeramkan itu sambil tersenyum. "Saudara Siau" ia berseru "semoga dalam pertemuan kita saat ini, pembicaraan yang akan berlangsung bisa dilakukan dalam suasana riang gembira" Dalam keadaan terdesak dan posisi yang sangat tidak menguntungkan mau tak mau terpaksa Siau Ling harus mengeluarkan telapaknya untuk menjabat tangan Shen Bok Hong: "Suasana tentu saja dapat berjalan dengan riang gembira asal sikap Shen Hoa Cungcu terhadap aku orang she Siau pun berjalan sebagai mana mestinva" "Diruang tengah sudah tersedia aneka macam sayur dan arak wangi bagaimana kalau saudara Siau bersantap dan minum arak lebih dahulu sebelum pembicaraan kita langsungkan?" "Setelah datang kesini kenapa aku musti ragu2 menerima undangannya?" pikir Siau Ling dalam hati 'Akan kulihat dan kurasakan kelihayan macam apakah yang akan dia perlihatkan terhadap diriku." Berpikir sampai disitu tanpa diundang lebih jauh oleh Shen bok hong ia segera melangkah masuk lebih dahulu kedalam ruang tengah. Suasana dalam ruangan itu santai indah dan menyenangkan, beraneka macam sayuran lezat dan arak wangi telah tersedia diatas. sebuah meja perjamuan, bahkan cawan2 yang tersedia sudah diisi penuh dengan arak wangi. "Saudara Siau, silahkan untuk pilih tempat sendiri?" bisik Shen Bok Hong.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling alihkan sorot matanya menyapu sekejap sekeliling tempat itu, akhirnya ia pilih tempat tepat dibawah kursi utama. Shen Bok Hong sendiri duduk dikursi tuan rumah, padri baju kuning duduk disisi kiri nya sedangkan Kim hoa hujin serta Lan Giok Tong menempati disisi sebelah kanan. Siau

Ling segera masukkan sepasang tangannya kedalam saku, diam2 ia kenakan sarung tangan kulit ular sementara hawa murni disalurkan keseluruh badan bersiap sedia menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan, mulutnya tetap membungkam dalam seribu bahasa. Pertama2, Shen Bok Hong angkat cawan-nya lebih dahulu dan menghabiskan isi cawannya kemudian sambil tersenyum dia berkata: "Saudara Siau bagaimana kalau minum arak dan bersantap lebih dahulu??" "Shen toa Cuncu" sahut Siau Ling cepat, Apabila engkau ada urusan yang hendak diutarakan keluar harap segera diucapkan, perutku sama sekali tidak lapar, biarlah arak wangi dan sayur itu kuterima dalam hati saja." Shen bok hong tertawa kering. 'Saudara Siau rupanya engkau mempunyai pandangan yang terlalu dalam terhadapku? " "Perkataan shen toa CunCu terlalu serius" sesudah berhenti sebentar ia melanjutkan "Sekarang nona Pek Li berada dimana? apakah syaratnya jikalau aku hendak membawanya tinggalkan tempat ini?" "Nona Pek Li tidak berada disini tapi ia berada dalam keadaan baik2 saja tanpa mengalami cindera berat sedikit juga, Tentu saja kalau saudara Siau mau membawanya pergi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dari sini maka engkau musti mengabulkan dulu beberapa buah permintaanku." "Oooh jadi maksud tujuan shen toa-Cungcu memancing kedatanganku kemari, adalah untuk memaksa aku agar menyanggupi beberapa buah syarat yang kau ajukkan itu?" sela Siau Ling dengan cepat: "Bukan bukan itu ! perkataan muncul dari mulutku dan masuk kedalam telinga saudara Siau, mengenai soal mau mengabulkan permintaan itu atau tidak sama sekali terserah pada keputusanmu sendiri tak ada seorang manusiapun yang berani memaksa kemauanmu untuk terima syarat2 tersebut" "Baik! coba shen toa Cungcu sebutkan dahulu apa saja syarat yang akan kau ajukkan??" "Kalau dibicarakan sebetulnya gampang dan sangat sederhana aku Cuma minta saudara Siau mulai detik ini juga mengundurkan diri dari dunia persilatan dan tidak memusuhi diriku lagi" ---ooo0dw0ooo--

bersambung jilid 29

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-Shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jilid: 29 "Andaikata aku tidak bersediahuntuk mengabulkan permintaanmu itu? apa yang hendak kau lakukan?'. "Baiklah, kalau memang engkau tidak bersedia untuk penuhi permintaanku itu, terpaksa aku harus merepotkan saudara Siau untuk pergi menolong nona Pek Li sendiri!" Dengan sorot mata yang tajam bagaikan sambaran kilat Siau Ling menyapu sekejap kearah empat orang itu, lalu tegurnya : "Jadi kalian berempat mengerubuti diriku..?" sudah bersiap sedia untuk

Shen Bok-hong menengadah dan tertawa ter bahak2. "Haabh. haahh.haahh.. tak usah kuatir, aku tak nanti akan main kerubut dengan andalkan orang orang itu, aku tahu bahwa setiap orang yang yang hadir dimeja perjamuan saat ini sama2 merupakan jago lihay dari dunia persilatan diantara semua orang yeng hadir ilmu silat dari saudara Siaulah yang paling hebat, kami tak akan main kerubut" "Jadi kau hendak bertempur dengan sistim roda berputar?. Tidak sistim itupun tidak akan kami pakai. "Kalau begitu Shen Toa cungcu akan menghadapi aku orang she Siau dengan satu lawan satu?? "Saudara Siau di saat dan tempat manapun engkau selalu menantangku untuk berduel aku rasa kesempatan baik ini suatu saat pasti akan kau temui cepat atau lambat? "Siang cung menari pedang tujuannya adalah untuk menggorok leher Bei kong eng, kau Shen Hoa cungcu menculik Pek Li Peng tujuannya juga untuk menghadapi aku orang sbe Siau, sekarang aku Siau Ling sudah jauh memasuki

wilayah Shen Toa cungcu yang penuh disebari perangkap keji seorang diri, andaikata hari ini Shen Hoa cungcu tidak bunuh

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

aku orang she Siau, maka selama hidup engkau akan selalu merasa menyesal" "Untuk bunuh dirimu sih sudah pasti, cuma aku tak ingin untuk melaksanakan sendiri rencanaku itu." Siau Ling segera alihkan sorot matanya dari atas wajah padri baju kuning perlahan2 bergeser keatas wajah Kim Hoa hujin serta Lan giok tong, kemudian ujarnya: "Kalau Shen Toa cungcu tak mau turun tangan sendiri, maka aku rasa orang yang hendak melaksanakan keinginanmu itu pastilah salah satu diantara ketiga orang itu? Kembali Shen Bok-hong gelengkan kepala nya. "Tiga orang jago lihay yang ikut hadir sekarang merupakan tamu2 kehormatanku, tentu saja tak nanti kubicarakan mereka untuk adu jiwa bagi kepentinganku." "Jadi maksudmu, dalam pesanggrahan Bu wa si au cut ini sudah kau siapkan perangkap lain??" Shen Bok-hong gelengkan kepalanya. "Ratusan orang pria gagah lelaki sejati yang berada dalam perkumpulan Pek Hoa San-cung kami belum tentu mampu mengurung dirimu kendatipun akan siapkan pasukan besar di sini belum tentu mereka mampu membekuk engkau orang she Siau" "Shen Toa cungcu! Sebenarnya perangkap keji macam apakah yang telah kau siapkan bagi aku orang she Siau? Harap suka memberi penjelasan yang terang." "Sepuluh li masuk dari bukit ini terdapat sebuah lembah ymg menjorok jauh kedalam deretan bukit ini, ditengah lembah itu lah Pek Li Peng kami sekap." "Oooh! jadi Shen Toa cungcu sudah siapkan perangkap dalam lembah tersebut, dan sekarang mempersilahkan aku untuk menerobosi perangkap2mu itu untuk menolong orang."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Begitulah maksud hatiku, sepanjang lembah aku siapkan delapan buah perangkap untuk bertemu dengan nona Pek Li maka eng kau harus dapat menghancurkan dahulu ke delapan buah

perangkapku itu." Bicara sampai membungkam. disini ia tertawa terbahak2 alisnya dan

Siau Ling segera mengernyitkan mendengar perkataan itu, katanya.

sesudah

"Sebelum aku masuk kedalam lembah tersebut terlebih dahulu aku ingin memberitahukan suatu hal kepada diri Shen Toa cung cu" "Baik apa yang ingin kau katakan? utarakanlah keluar aku akan pentang telingaku lebar2 untuk mendengarkan perkataanmu itu." "Tahukah engkau Pek Li Peng sebetulnya putri siapa?" "Pak Thian cungcu!" "Anak buah dari Pak Thian cungcu ber-ratus2 orang banyaknya, kehebatan jago silat mereka sama sekali tak ada dibawah ke kuatan perkampungan Pek Hoa San-cungmu itu jikalau Pek Li sampai cindera atau luka itu berarti engkau orang Shen bakal memperoleh musuh tangguh lagi" Shen Bok-hong segera tertawa terbahak, "Haaahhh haaahhh haaahh tentang soal ini engkau tak usah kuatir" tukasnya "aku sudah mempunyai siasat bagus untuk menfitnah orang agar menanggung resiko tersebut!" Sorot matanya berputar dan memandang sekejap kearah baju kuning itu kemudian perlahan2 katanya: 'Saudara Siau diantara orang2 yang hadir disini ada seorang padri kenalkah engkau dengan taysu itu??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apakah Shen Toa cungcu bersedia urtuk kenalkan taysu itu kepadaku?" "Oooh! tentu saja" Sesudah berbenti sebentar sambil menuding kearah padri baju kuning itu katanya "Taysu ini adalah seorang padri lihay dari gereja Siau lim si yang mengurusi ruang Tat mo tong ia biasa disebut sebagai Sip-hong taysu... " Kemudian sorot matanya dialihkan keatas wajah Siau Ling dan menambahkan! "Sedang saudara ini bukan lain adalah Siau Ling. Siau tayhap yang punya nama besar dalam kolong langit" Sip hong taysu segera merangkap tangannya didepan dada sambil memberi hormat. "Sudah lama aku dengar dan kagum akan nama besar dari Siau taybiap sungguh beruntung ini hari ktia dapat saling berjumpa muka!" Sikap Siau Ling dingin dan ketus sahutnya serius. "Selamanya padri

Siau lim selalu dianggap kawanan persilatan sebagai tulang punggung aliran persilatan didunia. Sumber dari segala ilmu." Sip hong taysu tertawa, tukasnya: "Aaah! itu kan pujian dan sanjungan dari kawan2 persilatan terhadap partai Siau lim kami, sebagai murid gereja Siau lim si aku ikut merasa bangga." Siau Ling tertawa dingin. "Heehh heehh-heehh..! setiap murid gereja Siau lim si patut disanjung dan dibanggakan, tapi manusia seperti taysu rasanya belum pantas untuk menerima pujian dan sanjungan semacam itu. Sebab akhlak dan moral manusia2 semacam

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

taysu sudah merosot terlalu rendah hingga sama sekali tak ada nilainya lagi." Senyum yang semula menghiasi wajah sip hong taysu kontan lenyap tak berbekas, namun ia tidak sampai menunjukkan tanda2 marah atau gusar, cuma dengan suara yang hambar ia berkata; "Siau taybiap, tabiatmu terlalu jelek" "Aku rasa untuk menghadapi manusia rendah semacam taysu tak perlu aku gunakan kata2 yang halus dan manis untuk melayaninya!" Sip hong taysu tertawa ia tidak bicara lagi. Shen Bok-hong yang berada disamping segera tertawa terbahak2 setelah menyaksikan kejadian itu ujarnya: "Saudara Siau nampaknya kita berdua sudah tak ada kesempatan lagi untuk bekerja sama" "Kesempatan masih ada asal engkau Shen Toa cungcu dapat menghilangkan ambisimu untuk menguasai dunia persilatan dan menjajah umat persilatan aku bersedia mewakili toa cungcu untuk tampil kedepan dan memberi penjelasan kepada rekan2 persila lainnya. Shen Bok-hong tertawa ewa. "tentang soal ini bagaimana kalau kita bicarakan lagi setelah saudara Siau berhasil selamatkan nona Pek Li dari dalam lembah itu? ' Siau Ling segera bangkit berdiri serunya 'Shen Toa cungcu jalan mana yang harus kutempuh? Harap engkau suka memberi petunjuk!" "Saudara Siau tidak makan dan minum arak lebih dulu sebelum berangkat...? "Aku tidak lapar...!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Baik kalau toh Siau tayhiap sangat merindukan diri nona Pek Li, akupun tidak akan terlalu mendesak lagi" Gembong iblis itu segera bangkit berdiri dan berjalan menuju keluar ruangan. Lan Giok Tong, Kim-Hoa hujin serta Sip hong taysu segera ikut bangkit dan menuju keluar ruangan. Siau Ling berjalan dipaling belakang dan ikut berlalu dari ruangan tersebut. "Mari kita lewat jalan kecil saja agar lebih cepat..." seru Shen Bok-hong. Ia tertawa terbahak2 kemudian melanjutkan "Saudara Siau, aku lihat banyak sekali bantuanmu yang telah mengejar sampai ditempai ini!" Tubuhnya bagaikan anak panah yang terlepas busurnya langsung meluncur kearah puncak bukit itu. dari

Meskipun banyak pohon siong tumbuh di sepanjang tebing curam sehingga dahan pohon itu dapat dipergunakan untuk tempat pegangan. Namun karena terlalu curam dan tajam maka perjalanan tetap ditempuh dengan penuh bahaya maut. Untung beberapa orang itu merupakan jago2 silat kelas satu dalam kolong langit, ilmu meringankan tubuh yang mereka miliki masih sanggup untuk melewati tempat2 curam yang berbahaya itu. Setelah tiba diatas puncak bukit, mereka berpaling kearah bawah dan terlihatlah di dasar jurang yang curam dan dalam terdapatlah sebuah selat yang sempit jauh menjorok ketengah rentetan bukit yang menjulang tinggi keangkasa. Sambil menuding kearah selat tersebut Shen Bok-hong berkata : "Nah. itulah selat yang kumaksudkan tadi engkau boleh langsung menembusi lembah tersebut dan menembusi delapan buah rintangan yang telah kusiapkan, asal engkau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mampu uutuk melewatinya maka dengan cepat engkau akan berhasil menjumpai nona Pek Li" Dengan pandangan mata yang tajam Siau Ling mengawasi sekejap lembah sempit itu. secara lapat2 ia dapat menyaksikan rumput liar yang tumbuh subur disana sini, dalam hati segera pikirnya: "Berjalan didalam lembah sempit itu mungkin jauh lebih berbahaya daripada berjalan diatas puncak tebing yang curam ini" Berpikir sebentar ia segera berkata: "Shen Bok-hong bagaimana caranya supaya aku dapat mempercayai perkataanmu itu?" "Bagus pertanyaanmu itu" kata Shen Bok-hong sambil mengangguk "cuma sayang pada saat ini engkau sudah berada dalam keadaan yang tak

mungkin bisa menanyakan sesuatu lagi kepadaku. Aku bersedia menunggu kedatanganmu kembali kesemuanya itu berdasarkan pada hubungan pribadi yang pernah terikat diantara kita dimasa lampau." "selain itu aku tahu masih ada satu alasan yang lain hanya saja Shen Toa cunecu tidak bersedia untuk mengutarakannya belaka bukan begitu " kata Siau dengan rada dingin. Shen Bok-hong segera tertawa terbahak2 "Haaahhh haaahhh haaahh saudaraku kita berpisah belum terlalu lama tapi rupanya kecerdasanmu sudah memperoleh kemajuan yang amat pesat tentang soal ini aku ingin sekali mengetahuinya apa sih alasannya" "Seandainya engkau tak dapat menerangkan kalau Pek-li benar2 berada dalam lembab ini bahkan masih dalam keadaan hidup tanpa kekurangan sesuatu apapun, mana mungkin aku orang she-Siau bersedia untuk menempuh bahaya melewati

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kedelapan buah rintanganmu itu, jika sampai begini bukankah semua usahamu selama ini hanya akan sia sia belaka?" ,,Ehmm ! masuk akal juga perkataanmu itu..." ujar Shen Bok-hong sambil mengangguk. Lan Giok Tong yang selama ini membungkam terus, tiba2 berseru dengan nada dingin: "Bicara yang sebenarnya saja kita tak usah membuang banyak waktu dan tenaga dengan begitu repotnya, Asal kita berempat bersatu padu dan mengerubuti dirinya, aku rasa untuk membunuh bangsat cilik ini gampang sekali bagaikan membalikkan telapak tangan sendiri." Siau Ling putar biji matanya dan menyapu sekejap keempat orang itu, kemudian ia menjawab dengan ketus: "Sekalipun aku masih bukan tandingan kamu sekalian jika kalian berempat bersatu padu, tapi untuk meloloskan diri dari kepungan rasanya masih bukan merupakan suatu kesulitan bagiku, kalau kalian berempat tidak percaya, silahkan uji untuk mencoba nya sendiri?" Shen Bok-hong tersenyum. "Aku percaya dengan kemampuanmu itu, saudara Siau memang benar2 memiliki kemampuan untuk menerobos keluar dari kepungan kami!" Setelah berhenti sebentar, ia melanjutkan: "Syarat yang bakal diajukan saudara Siau sudah kami pikirkan sejak permulaan, tentu saja engkau harus merasa yakin lebih dahulu kalau nona Pek Li benar2 berada dalam lembah tersebut sebelum berangkat untuk menempuh bahaya" Mendengar perkataan itu. diam2 Siau Ling berpikir didalam hatinya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau dilihat dari bentuk lembah tersebut mungkin luasnya mencapai puluhan li. Entah cara apa yang hendak dipergunakan olehnya untuk membuat aku percaya kalau Pek Li benar2 berada disitu..? " Terdengar Shen Bok-hong bertanya : "Apakah engkau dapat mengenali gaya tulisan dari nona Pek Li??" Siau Ling termenung beberapa saat lamanya sebelus menjawab kemudian ia mengangguk. "Tentu saja dapat!" "Kalau cuma tulisannya ,saja mungkin masih belum cukup untuk meyakinkan hatimu lebih baik lagi kalau dalam surat itu di sertai pula sejenis benda miliknya makin rahasia benda itu semakin baik, sebab kalau orang lainpun tidak tahu rasanya akupun tak dapat meluluskan benda tersebut untuk menipu kepercayaanmu!" "Baik aku cuma menginginkan sebuah anting-antingnya" kata Siau Ling kemudian. "Baik! " Shen Bok-hong segera menggape kearah samping, seorang pria dengan cepat rnengia-kan dan munculkan diri dari tempat persembunyiannya. Pria tersebut memakai baju abu2 ditangannya membawa sangkar yang besar. "Lepaskan burung merpati itu" perintah Shen Bok-hong "bawalah surat ini kepada nona Pek Li Peng, kalian mintakan sebuah anting2 yang dikenakan olehnya sebagai bukti" Pria kekar itu mengiakan. Dari pinggangnya dia lepaskan sebuah buntalan dan dari dalam buntalan dia ambil keluar alat2 tulis yang telah disediakan sebelumnya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan cepat pria itu menulis sepucuk surat kemudian diberikan kepada Shen Bok-hong untuk diperiksa, setelah itu dia buka sangkar menangkap seekor burung merpati dan mengikat surat itu dibawah kakinya, ketika tangan kanannya digetarkan burung merpati itu segera meleset keudara. Shen Bok-hong tersenyum, ujarnya : "Saudara Siau mari kita duduk disini sambil menunggu datangnya kabar berita, tunggu burung merpati itu sudah kembali kesini dan membuktikan kalau apa yang kuucapkan bukan kata2 yang bohong belaka, saat itulah engkau baru boleh berangkat!" Siau Ling tidak berbicara lagi, ia awasi burung merpati putih yang terbang diangkasa itu, setelah

berputar satu lingkaran burung tadi menyusup kearah lembah dan lenyap dibalik bukit. Setelah menunggu hampir satu jam lama nya diatas puncak bukit itu, akhirnya burung merpati putih itupun terbang kembali kearah mereka. Pria baju abu2 itu segera bangkit berdiri dan bersuit nyaring, tiba2 burung merpati itu meluncur dan menukik kearah bawah kemudian hinggap diatas lengan kirinya yang diangkat tinggi2 itu. Pria baju abu2 itu segera melepaskan secarik kertas yang diikat diatas kaki merpati tadi dan dengan sikap yang sangat hormat diserahkan kepada Shen bok hong. Ketua dari perkampungan Pek Hoa San-cung itu menyambut surat tadi, tiba2 dia ngerutkan dahinya sambil berseru : "Eei.. kenapa dalam surat ini tak ada anting2nya?" "Hamba telah menyebutkan hal tersebut dengan ama jelas sekali " buru2 pria baju abu2 itu menerangkan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bolehkah aku baca isi surat itu ?" ujar Siau dengan suara lambat. "Nah, ambil dan bacalah sendiri isi surat ini!'Siau liog membuka surat itu dan membaca isinya, terbaca olehnya tulisan itu berbunyi demikian: "aku berada dalam keadaan baik, sewaktu ditangkap aku tidak memakai anting2! " Beberapa tulisan itu tak lain tak bukan adalah tulisan dari Pek Li Peng sendiri. Walaupun Siau Ling tidak tahu apa saja yang ditulis didalam surat Shen Bok-hong buat Pek Li Peng itu, tetapi dari nada surat tersebut dapatlah diketahui olehnya kalau Pek Li Peng masih hidup sehat walafiat di-kolong langit "Kenapa dalam surat itu tidak disertai dengan anting2nya" tanya Shen Bok-hong kemudian. "Dia sama sekali tidak membawa anting2, tentu saja tak mungkin bagi gadis itu untuk serahkan anting2nya untuk dibawa kemari." "Mengatur tentara tak ada salahnya menggunakan siasat, makin licik siasatnya semakin baik, kemajuan yang diperoleh saudara Siau beberapa hari belakangan ini sungguh pesat sekali, dan tiga atau lima tahun kemudian aku yakin dalam hal menggunakan siasat dan mengatur rencana mungkin aku sudah bukan tandinganmu lagi" "Perkataanmu terlalu serius!" Shen Bok-hong mendehem ringan, sambil tertawa kembali ia bertanya lantang: "Saudara Siau, kapan engkau baru berangkat masuk gunung??" "Segera aku akan berangkat !"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok hong segera ulapkan tangannya "Kalau begitu aku tak akan menghantar dirimu lebih jauh, kita berpisah dulu sampai disini." "Terima kasih, Siau te pun tak berani terlalu merepotkan dirimu...!" Berbicara sampai disitu, pemuda tadi segera bangkit berdiri dan mengepos tenaga, setelah mencari arah yang benar berangkatlah sianak muda itu menuruni tebing. Terdengar Shen bek hong berteriak keras dari arah belakang. "Saudara Siau, kalau nasibmu kurang baik sehingga menderita luka, atau sudah sadar bahwa kekuatan yang kamu miliki tidak mungkin bisa mereka lagi. Beritahukanlah keluhan tersebut kepada mereka dan katakan kalau engkau hendak bertemu dengan ak, dengan gerakan yang paling cepat aku akan berangkat untuk menjumpai dirimu." Sambil tetap menyahut: meneruskan perjalanannya Siau Ling

"Harap Shen to cungcu legakan harimu, seandainya aku tidak berhasil selamatkan nona Pek Li dari kurungan, sekalipun Shen Toa cungcu tak dapat berjumpa lagi dengan aku orang Siau, tapi paling sedikit engkau akan bertemu dengan mayatku." Mendengar perkataan itu, Shen Bok-hong menghela napas panjang. "Aai..! saudara, apakah engkau tidak merasa terlalu keras kepala?" Siau Ling tidak menjawab pertanyaan dari Shen Bok-hong. Sambil pusatkan seluruh perhatiannya ia melanjutkan perjalanan, tidak lama kemudian tibalah dimulut lembah tersebut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Lembah tersebut merupakan sebuah lembah yang dijepit oleh tebing tinggi, luasnya kurang lebih tujuh delapan depa, tapi ketika menengok kearah dalam terlihatlah keadaan dalam lembah tersebut kian masuk kedalam kian melebar dan jauh kearah depan nampaklah luas lembah itu mencapai ribuan tombak luasnya. Tempat di sekitar sana tidak tampak jalanan kecil, hal itu membuktikan bahwa tempat tersebut jarang sekali dilalui orang. Rumput hijau tumbuh dengan suburnya disepanjang lembah, bunga pucung yang mekar dan menyiarkan bau harum semerbak tersebar

disana sini hingga menambah semarak dan indahnya suasana. Perlahan2 Siau Ling berjalan masuk kedalam lembah, ia patahkan sebatang ranting dan digenggamnya ditangan. Pemuda itu pernah menyeberang lembah ular yang paling berbahaya ditebing toan hud gay tempo hari, Karena itu terhadap banyaknya ular berbisa atau binatang buas dalam lembab tersebut sama sekali tidak dipikirkan dalam hatinya, namun ia tetap bertindak waspada karena Shen Bok-hong telah menerangkan bahwa di dalam lembah ini sudah disiapkan delapan buah rintangan, jelas perkataan nya bukan gertak sambal belaka. Ia tak tahu apakah kedelapan buah rintangan tersebut berupa sergapan dari para jago2 lihay ataukah jebakan alat rahasia?? Dua puluh tombak sudah dilewati Siau Ling, akan tetapi tak nampak sebuah gerak gerikpun yang mencurigakan hatinya, ia segera berpikir. "Lembah ini entah berapa panjang dan berapa jaubnya kalau aku harus melakukan perjalanan dengan cara seperti ini, entah sampui kapan baru sampai ditempat tujuan? Menurut Shen Bok-hong disini ada delapan buah rintangan yang telah disiapkan, sedang tujuanku hanya untuk menolong orang,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

lebih baik hindari saja pertarungan2 yang tak berguna, asal bisa melewati rintangan tersebut bukankah sama artinya aku berhasil lampauinya..!?" Berpikir sampai disitu. ia segera kerahkan tenaga untuk meneruskan perjalanannya kearah depan. Kembali beberapa tikungan bukit sudah di lewati. Tiba2 pemandangan dihadapannya berubah. Pohon2 siong yang pendek menghadang jalan perginya, rumput ilalang sebatas pinggang tumbuh dengan suburnya disekeliling sana pemandangannya sangat mengenaskan sekali. Lembah itu penuh dengan tikungan2an tajam, setiap melewati tikungan pemandangannya selalu berbeda dan tak sama. Diam2 Siau Ling mengamati pepohonan pendek yang menghalangi jalannya itu. Ia merasa luas pepoHoaan tersebut mungkin mencapai ribuan tombak, pemuda itu segera kerahkan bawa murninya untuk melayang diatas pohon2an tersebut dengan menggunakan ilmu meringankan tubuh yang sempurna. Kurang lebih belasan tombak kemudian pepobonan song pendek yang menghadang jalan tersebut terputus, di hadapannya segera muncul kembali sebuah tikungan bukit yang tajam. Siau Ling melayang turun

keatas tanah dan menghembuskan napas panjang ketika sorot matanya dialihkan kearah depan maka tampaklah bukit yang terjaldan curam menjulang tinggi keangkasa. Batu cadas berserakan dimana2, pemandangan sangat gersang. Dalam hati kecilnya dia segera berpikir:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku sudah memasuki lembah ini kurang lebih sepuluh lie lebih, kenapa tak sebuah tantanganpun yang kujumpai? Memang aneh" Baru saja ingatan tersebut berkelebat dalam benaknya, tiba2 terdengarlah suara teguran manusia berkumandang datang : "Sungguh lihay dan indah ilmu meringankan tubuhmu, aku rasa engkau pastilah manusia yang disebut Siau Ling!" Siau Ling yang semula tak menjumpai sesuatu rintanganpun sepanjang perjalanan masuki lembah, dalam hati kecilnya sudah menaruh perasaan curiga, kini selelah mendengar suara teguran tanpa sadar semangatnya berkobar kembali, dengan cepat ia menjawab: "Benar, akulah Siau Ling! siapa engkau ? harap segera tampakkan diri untuk bertemu" Sesosok bayangan manusia berkelebat jewat dari balik batu besar, dan tahu tahu, muncullah seorang kakek tua berambut putih berdiri dengan angkernya dihadapan pemuda itu. Siau Ling mengamati lawannya dengan tajam. la lihat paras muka orang itu berwarna kuning keemasan, Perawakan tubuhnya tinggi kekar tapi sama sekali tak dikenal olehnya, tanpa terasa ia segera menjura sambil menegur : "Kakek tua, bolehkah aku mengetahui siapa namamu?" Kakek tua bermuka kuning emas itu terta wa ewa. "Aku bernama Teng lun. Sudah puluhan tahun lamanya mengasingkan diri dari keramaian dunia, aku rasa jarang sekali ada orang persilatan yang kenal dengan diriku" Dalam hati kecilnya Siau Ling segera ber pikir : "Shen Bok-hong benar2 mempunyai kemampuan yang sukar ditandingi, entah cara apa saja yang digunakan olehnya sehingga begitu banyak jago2 persilatan yang sudah lama

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengasingkan diri dari dunia persilatan rela munculkan diri kembali dan berbakti kepadanya..."

Berpikir sampai disini ia lantas berkata. "Kakek tua kalau toh engkau sudah mengasingkan diri dari keramaian dunia persilatan mengapa sekarang munculkan diri lagi dan melibatkan diri dalam persoalan bu lim?" "Aku mendapat undangan dari Shen Toa-cung cu kepala kampung perkampungan Pek boa San-cung.... mau tak mau aku harus keluar dari tempat pengasingan untuk membantu dirinya"' "Nampaknya Shen Bok-hong benar2 adalah seorang tokoh persilatan yang mempunyai daya pengaruh hebat." Setelah berhenti sebentar tiba2 sambil memperkeras dan mempertajam nada suara nya dia melanjutkan: 'Apakah lociaupwee tahu dengan segala tingkah laku serta perbuatan dari Shen Bok-hong? kalau toh sudah mengundurkan diri dari dunia persilatan sudah sepantasnya kalau sisa hidupmu kau lewatkan dengan sebaik baiknya mengarungi empat penjuru dan menikmati keindahan alam. Kenapa engkau munculkan diri kembali kedalam dunia persilatan untuk membantu manusia durjana yang melakukan kejahatan?" Teng lun tertawa dingin tiada hentinya. "Heeehh heeehh heeehhh Siau Ling, apakah engkau tidak merasa terlalu banyak perioalan yang telahh kau campuri?" "Meninjau dari paras muka Teng loocian-pwee, aku yakin engkau bukanlah seorang manusia bengis yang biasa melakukan kejahatan. Oleh sebab itu aku hendak menasehati dirimu secara baik2 sehingga tidak sampai menyesal dikemudian hari, ketahuilah jika nasi telah menjadi bubur maka menyesalpun tak ada gunanya."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Andaikata aku tidak bersedia untuk mendengarkan nasehatmu itu? apa yang hendak kau lakukan?" "Kalau engkau tetap keras kepala, terpaksa kita harus mengaldalkan ilmu silat masing2 untuk berduel hingga salah satu diantara kita lenyap dari muka bumi" Teng lun menghembuskan napas panjang. "Kalau kutinjau dari sikap Shen Toa cung cu yang begitu pandang tinggi dirimu, aku rasa ilmu silat yang kau miliki tentu lihay sekali, sekarang akupun tak ingin menegur dirimu karena nada ucapanmu yang jumawa dan tekebur, marilah! engkau boleh segera turun tangan" 'Baik! locianpwee bersiap sedia untuk bertanding dalam hal senjata tajam? ataukah cuma beradu kepalan kosong belaka?" "Senjata tajamku berada dibalik ujung baju setiap saat dapat kugunakan untuk menghadapi

musub2ku.. Karenanya aku anjur kan kepadamu lebih baik gunakanlah senjata tajam selama pertarungan ini berlangsung" Siau Ling mengepos tenaga, tubuhnya mendadak meloncat ketengah udara dan langsung menerjang keatas batu cadas dimana Teng lun munculkan diri tadi. Sambil meluncur kedepan serunya lantang : "Aku lihat lociaopwee tidak mirip seorang penjabat, karena itu benar harapanku apabila locianpwee dapat bertobat dan menyesal setelah pertarungan seru antara kita berlangsung" Melihat pemuda lawannya merebut batu cadas tempat pijaknya. Teng lun merasa gusar bercampur kagum, pikirnya dihati: "Meskipun bocah ini masih muda sekali umurnya, tapi akalnya benar2 amat cerdik dan keberaniannya terpuji, begitu berani ia rebut batu cadas tempatku berpijak dengan menggunakan kekerasan.."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Berpikir sampai disitu, tangan kanannya segera diayun kedepan dan melancarkan sebuah pukulan dahsyat kearah musuhnya itu. Serangan tersebut amat jujur dan terbuka sedikitpun tiada maksud untuk mencari keuntungan dengan andalkan kelicinan otak, jelas orang itu hendak mengandalkan kekuatan murninya untuk menghadang terjangan dari Siau Ling. Melihat datangnya ancaman, sepasang kaki Siau Ling menginjak batu kencang2, ujung kaki menempel diatas batu karang sementara telapak kanannya menerima serangan dari Teng lun dengan gerakan keras lawan keras serangan terarah yang jujur dan sama sekali terbuka dari Teng lun ini sama sekali berada diluar dugaan Siau Ling. Keadaan tersebut memaksa rencana semula yang telah dipersiapkan untuk menghadapi serangan lawan ini jadi terbengkalai dan tak bisa digunakan lagi. Dalam keadaan begitu pemuda tersebut dengan cepat ambil keputusan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, kakinya menempel permukaan tanah kuat2 sedang tubuhnya bagian atas terbaring kearah belakang. Sekalipun keadaan sangat tidak menguntungkan baginya, tapi pemuda itu nekad untuk menerima juga serangan tersebut dengan gerakan keras lawan keras. "Blaamm!" bentrokan nyaring berkumandang memecahkan kesunyian, Siau Ling yang berdiri setengah berbaring segera terdesak oleh gulungan angin pukulan lawan sehingga badannya terjatuh kembali kebawah. Tapi ketika badannya hampir menubruk permukaan tanah, tiba2 tangan kirinya melancarkan sebuah pukulan

kencang keatas permukaan tanah. Menggunakan kekuatan daya pantul yang terpancar keluar dari balik permukaan tanah itulah, tiba2 badan Siau Ling

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

meletik keudara dan melayang kembali keatas batu cadas tersebut! Teng lun sendiri yang menyambut datang serangan situ ling. seketika merasakan pergelangannya jadi kaku linu, tak kuasa lagi ia terperangah dibuatnya. Pada saat ia masih berdiri tertegun itulah, Siau Ling telah berdiri tegak diatas batu karang itu. Teng lun setera tertawa terbahak2 'Haah..haaa hh haaah. Siau tayhiap. nama besarmu benar2 bukan nama kosong belaka!" Ditengah bentakan keras yang amat nyaring, sekali lagi dia lancarkan sebuah babatan dahsyat kearah depan. Kali ini sepasang kaki Siau Ling sudah menempel diatas permukaan batu cadas, meskipun posisinya yang berada diatas masih tetap merugikan dirinya, tapi kalau dibanding kan dengan keadaan semula, posisinya saat ini jauh lebih menguntungkan, diam2 ia mengempos tenaga dan menerima kembali datangnya ancaman itu dengan keras lawan teras. Di dalam perasainnya, serangan yang dilancarkan teng lun kali ini agaknya jauh lebih berat daripada pukulan pertama tadi, tapi karena posisinya yang jauh lebih menguntungkan membuat pemuda itu sanggup menerima datangnya serangan secara baik tanpa dipaksa untuk terjatuh kembali dari atas batu cadas itu. Rupanya teng lun merasa agak tercengang dan agak diluar dugaan menyaksikan keampuban lawannya, serangan yang ketiga tidak berlangsung dilepaskan. Dengan pandangan yang tajam diawasinya paras muka Siau Ling tajam2 kemudian ujar nya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau engkau mampu untuk menerima sebuah pukulanku lagi, maka dengan aman dan bebas engkau dapat lewati rintangan yang pertama ini dengan selamat" Siau Ling dapat merasakan jiwa ksatria dan jujur dari lawannya, pemuda itu cuma sekali tidak menganggap lawannya sebagai orang

jahat, ia tahu kakek tua ini bisa mem bantu Shen Bok-hong pastilah dikarenakan kesulitan hatinya yang tak dapat diucapkan dengan kata . karena berpendapat demikian, hawa napsu membunuh yang semula menyelimuti wajahnya kini lenyap tak berbekas, perlahan2 ujarnya: "Baiklah? silahkan engkau lancarkan kembali sebuah pukulan" Pada waktu itu sebenarnya Siau Ling mempunyai kesempatan untuk melancarkan serangan balasan, namun ia tetap tak berkutik dari tempat semula. Teng lun anggukkan kepalanya berulangkali, ia berkata. "Kegagahan dan kejantanan mengagumkan hatiku.." Siau taybiap sangat

Sesudah berhenti sebentar ia melanjurkan: "Dalam serangan ini aku akan menghimpun segenap kekuatan yaag kumiliki, aku harap Siau Ling suka bertindak hati2" "Silahkan lociapwee turun tangan dengan sepenuh tenaga " sahut Siau Ling dengan muka serius. "Seandainya aku sampai terluka diujung telapakmu sekalipun mati tak kusesalkan!" "Baik harap Siau taybiap suka maju dua langkah kedepan aku ingin adu kekuatan sebaik2 dengan Siau tayhiap dan didalam pertarungan yang terakhir ini lebih baik kita berduel yang jujur dan adil hingga dapat kita ketahui kepandaian siapakah yang sebenarnya lebih tangguh!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah menyambut dua buah serangan tadi Siau Ling pun tahu kalau musuhnya benar benar memiliki ilmu silat yang melebihi siapapun. Serangan yang bakal dilancarkan, dengan sepenuh tenaganya ini pasti mengerikan sekali karenanya ia tak berani bertindak gegabah. Hawa murninya segera disiapkan untuk menghadapi segala - kemungkinan yang tak diinginkan. Teng lun tarik napas panjang2 perlahan2 ia dorong telapak tangannya kedepan. Melihat gerak gerik dari musuhnya itu Siau Ling segera berpikir didalam hatinya "oooh rupanya dia hendak mengajakku untuk beradu tenaga dalam" Telapak kanannya segera diangkat keudara menyambut datangnya ancaman itu dengan kekerasan. dan

"Duuk..! blaamm!" sepasang telapak ia menempel satu sama lainnya hingga menimbulkan ledakan.

Begitu menempel, sepasang telapak tersebut sama sekali tidak berpisah lagi, kedua belah pihak sama2 mengerahkan segenap tenaga dalam yang dimilikinya untuk menyerang pihak musuh. Beberapa saat kemudian, batok kepala Teng lun sudah basah kuyup oleh butiran air keringat yang mengucur keluar tiada hentinya Siau Ling sendiri juga nampak basah oleh keringat, asap putih yang tipis mengepul keluar dari atas ubun2nya. Kedua belah pihak kembali bertempur beberapa saat lamanya. Tiba2 Teng lun kendorkan tangannya dan meloncat mundur lima depa kebelakang.! Sebetulnya Siau Ling dapat menggunakan kesempatan itu untuk menerjang kedepan dan melukai Teng lun, Namun ia

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tidak meneruskan gerakannya tapi menarik kembali hawa murninya dengan cepat! "Siau tayhiap, silahkan berlalu " ujar Teng lun kemudian, aku sadar bahwa kepandaianku masih belum mampu untuk menandingi dirimu! " "Terima kasih atas kesediaan lociaipwee untuk mengalah." kata Siau Ling sambil memberi hormat. Teng lun tertawa getir. ia segera menyingkir kesamping. Siau Ling sama sekali tak menduga kalau rintangan pertama dapat dia lewatkan dengan begitu gampang, Dengan gerakan cepat pemuda itu lanjutkan kembali perjalanannya kearah depan. Setelah membelok pada dua tikungan lembah yang semula melebar kini semakin menyempit sehingga akhirnya tinggal sebuah selat sempit yang luasnya hanya dua tombak. Ditengah selat yang amat sempit itulah berdirilah berjajar empat orang pria kekar bersenjatakan golok, Paras muka keempat orang itu ditutup dengan secarik kain berwarna hitam sehingga raut muka yang sebenarnya tak kelihatan. Pakaian yang dikenakan adalah seperangkat baja ketat yang berwarna hitam pula! Siau Ling menyapu sekejap kearah lawan2nya. kemudian mematahkan dua batang ranting pohon satu keras yang lain lunak, digenggam ditangannya. Dalam pada itu keempat orang pria baju hitam itu tak berkutik ditempat semula. Delapan sorot mata mereka ditujukan kearah tubuh Siau tanpa mengucapkan sepatah katapun. Perlahan2 Siau Ling maju menghampiri keempat orang itu dengan suara dingin tegurnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kenapa kalian berempat tidak mau perlihatkan paras muka asli kalian!" Keempat orang itu tidak menjawab tapi dengan gerakan yang cepat segera menyebarkan diri keempat penjuru dan siap melakukan pengerubutan. Melihat sikap lawannya Siau Ling tertawa dingin dan berkata. "Kalian berempat menutup paras muka asli kalian dengan kain berwarna hitam itu menunjukkan kalau kamu semua sudah tahu bahwa perbuatan yang hendak kalian lakukan adalah suatu perbuatan yang memalukan dan dikutuk setiap orang, tak mau bicara karena hati kalian merasa malu sekali, bukankah begitu??" Empat orang jago berkerudung hitam itu tetap membungkam dalam seribu bahasa, golok yang berada dalam genggaman segera di angkat bersama ketengah udara. Ketika dilihatnya empat orang lawannya sama sekali lidak berbicara Siau Ling mengerutkan dahinya kemudian membentak keras: "Kenapa kalian berempat tidak berbicara? apakah kamu semua adalah orang bisu??" Empat orang pria berkerudung hitam itu tetap membungkam dan tak menjawab barang sepatah katapun. Siau Ling merasa amat gusar, ranting pohon yang berada ditangan kanannya segera disentilkan kedepan dan melancarkan sebuah babatan maut dengan cepat. Melihat datangnya ancaman, keempat orang pria berkerudung hitam itu dengan gerakan yang cepat Segera bergeser ganti posisi, golok mereka membacok kedepan dari pelbagai arah yang sukar diikuti dengan pandangan mata.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dalam watu singkat cahaya golok memancar keempat penjuru, desingan tajam meluruk datang dari delapan arah yang sama sekali berlawanan antara yang satu dengan lainnya. Siau Ling merasa amat terperanjat, pikirnya "Suatu barisan golok yang sangat aku tak boleh bertindak gegabah" Ranting pohon siong dalam genggamannya buru2 dikebaskan kedepan menangkis datangnya ancaman tersebut. Berbicara menurut tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling menggunakan pohon siong sebagai

senjata, pada waktu itu bukanlah suatu rintangan atau penghalang baginya, hanya saja pemuda itu sama sekali tak menyangka kalau barisan golok musuh2nya mempunyai daya pengaruh yang amat besar dan kuat sekali. Salah bertindak besar sekali kerugiannya yang harus diterimanya. Dalam waktu singkat ranting2 pohon siong yang berada ditangan kanan dan kirinya kena tertabas kutung oleh cahaya golok yang datang dari empat arah penjuru itu. Cahaya golok yang menyerang datang kian lama kian bertambah hebat dan gencar berkilauan sinar tajam itu membentuk selapis jaring golok yang rapat dan ketat memaksa tubuh Siau Ling sama sekali terkurung didalam senjata lawan. Dalam hati kecilnya Siau Ling segera berpikir: "Andaikata aku harus layani pertarungan mereka dengan sistim dengan semacam ini meskipun aku masih bisa mempertahankan diri sampai berakhirnya pertempuran ini, tapi berapa waktu yang kubutuhkan untuk menyelesaikannya? Dan sampai kapan menang kalah bisa ditentukan?" Setelah berhenti sebentar pemuda itu berpikir lebih jauh:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Waktu makin lama keadaan tidak menguntungkan bagiku lebih baik pertarungan ini diselesaikan dalam waktu yang singkat mungkin kalau bisa, aku harus bisa menyelesaikan semua rintangan ini dalam waktu sesingkat2nya hingga sama sekali diluar dugaan Shen Bok-hong, sebab hanya bertindak semacam itulah aku hanya punya peluang untuk selamatkan nona Pek Li,' Berpikir sampai disitu ia segera membuang senjata yang berada digenggamannya tangan kanannya segera diayun kedepan berulang kali dengan menggunakan sentilan maut sian ci sinkang. "criiit...! criiit...!" desingan tajam menyambar lewat mementalkan dua bilah golok yang sedang meluncur datang, sementara tangan kirinya menyingkirkan golok lain yang sedang meluncur tiba. Bukan sampai disitu saja, tubuhnya segera loncat ketengah udara dengan lincah untuk melepaskan diri dari sergapan golok yang mengancam datang dari arah belakang. Rupanya Siau Ling telah mengenakan sarung tangan kulit ularnya, sehingga ia sama sekali kebal terhadap serangan senjata. Bersamaan dengan melayangnya sang badan ketengah udara, dengan cepat tangan kirinya merogoh kedalam saku untuk ambil keluar pedang pendeknya yang tajam. Barisan golok dari empat manusia berkerudung hitam itu sungguh memiliki daya pengaruh yang luar biasa sekali, begitu menyaksikan tubuh Siau Ling ketengah udara

keempat orang itupun ikut meluncur keudara dengan kecepatan bagaikan kilat dari empat arah yang berlawanan, mereka rnasing lepaskan sebuah tusukkan maut. Diam2 Siau Ling memuji pula akan kedahsyatan ilmu barisan orang, pikirnya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"luar biasa sekali barisan golok ini. Andaikata aku harus melayani keempat orang ini sebelum nasuk kedalam istana terlarang, mungkin sekarang aku sudah terluka ditangan mereka..!" Berpikir sampai disitu. mendadak timbullah perasaan sayang atas lawan2nya. dengan cepat pemuda itu mengeluarkan ilmu bobot seribu untuk meluncur kebawah dengan cepatnya. Gerakan ini dilakukan dengan gerakan yang cepat, dalam satu tindakan belaka empat buah bacokan golok lawan sekaligus berhasil dihindari dengan baik. Begitu badannya menempel diatas permukaan tanah, Siau Ling segera menjejakkan kakinya keras2, Tubuhnya ibarat anak panah yang terlepas dari busurnya mendadak meluncur kembali kearah depan. Sementara itu empat orang pria berkerudung hitam itu telah tarik kembali hawa murninya dan meluncur keatas permukaan tanah setelah tusukan maut mereka mengenai sasaran yang kosong. Baik didalam hal ilmu silat, hubungan batin maapun gerai gerik, empat orang itu bisa bekerja sama dan saling mengisi dengan begitu sempurna, walaupun harus loncat keudara bersama2 sambil melancarkan sebuah tusukan, ketika melayang kembali keatas permukran tanah posisi barisan mereka sama sekali tidak jadi buyar atau kacau karenanya. Tempat kedudukan mereka persis seperti komposisi semula. Sebaliknya Siau Ling sendiri telah berada kurang lebih satu tombak lebih dari tempat semula. Empat orang pria berkerudung itu segera alihkan sorot matinya kearah pemuda itu. kemudian ber-sama2 enjotkan badan dan mengejar kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Bagaimanapun indah dan bagusnya barisan golok mereka, ketika empat orang itu sedang bergerak kedepan untuk mengejar musuhnya, maka posisi barisan mereka tak dapat dipertahankan seperti

sedia kala. Kedudukan mereka jadi kelihatan goyah sekali. Siau Ling sendiri mengerti andaikata ia kerahkan ilmu meringankan tubuhnya maka pihak lawan tak nanti dapat menyusul dirinya, tapi diapun dapat memaklumi seandainya empat orang itu tidak dirobohkan lebih dahulu sehingga membiarkan mereka menyusul dirinya dan bergabung dalam para jago lihay yang berjaga pada rintangan berikutnya pada saat itu daya kekuatan yang terpancar keluar pasti luar biasa besarnya dan mungkin dalam keadaan begitu sulitlah bagi nya untuk melakukan perlawanan. Oleh sebab itulah sambil kabur kearah depan tangan kirinya merogoh saku untuk ambil keluar pedang pendek yang tajam itu kemudian sengaja memperlambat larinya. Sementara itu empat orang berkerudung hitam tersebut sambil acungkan goloknya mengejar ketat dari arah belakang kian lama jarak diantara mereka kian mendekat hingga akhirnya tinggal beberapa tombak saja. Siau Ling segera memperlambat gerakan larinya hingga dalam waktu singkat ia lelah kena dikejar oleh musuh2nya itu. Seorang pria baju hitam yang berada di barisan terdepan segera mendorong goloknya kearah depan dengan jurus sin liong hiat atau naga sakti keluar dari sarangnya ia tusuk punggung Siau Ling Merasakan datangnya desiran tajam dari arah belakang, Siau Ling putar tangan kanannya kebelakang. cahaya tajam berkelebat lewat dan. Traangl! golok pria itu kena ditebas hingga kutung jadi dua oleh pedang mustikanya, sementara tangan yang sebelah kiri dengan cepat melepaskan ilmu sentilan siu-loo sin

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Desingan angin totokan meluncur dahsyat kemuka dan tepat menghajar jalan darah huan tiauoh dikaki kanan pria tersebut. Begitu termakan oleh angin totokan, pria berkerudung hitam, itu seketika merasakan kaki kanannya jadi linu dan lemas tak bertenaga lagi, tubuhnya yang sedang meluncur kedepan tak bisa di pertahankan keseimbangannya lagi dan tak ampun ia segera roboh terjengkang keatas tanah. Setelah serangan pertamanya mendatangkan hasil, Siau Ling segera putar badan sambil loncat kedepan menyongsong kedatangan pria berkerudung hitam yang kedua. Sementara itu pria kedua yang sedang mengejar cepat kedepan sedang berdiri terperangah, ketika secara tiba2 ia

saksikan rekan nya mendadak roboh terkapar keatas tanah. Pada saat ia masih terperangah oleh keadaan yang berada didepan mata itulah Siau Ling dengan satu gerakan yang cepat telah menyerang tiba. Pria berkerudung hitam itu buru2 angkat goloknya untuk menangkis...criiiing...l! senjata dalam genggamannya tahu2 sudah kutung jadi dua bagian. Siau Ling segera mengirim satu tendangan kilat kearah depan menghajar lutut kanan pria tersebut Duuk...! tendangan tersebut dengan telak menghajar lututnya jadi linu dan sakit bagaikan patah tulang Dalam keadaan seperti itu tak mungkin lagi baginya untuk meneruskan perjalanan terpaksa ia berhenti ditengah jalan. Perlu diketahui empat orang pria itu berlarian dengan jalan beriringan ketika salah seorang diantara mereka tlba2 terluka dan berhenti orang ketiga yang berada dibelakag nya sama sekali tidak menduga. Bluuukk...! tak ampun lagi pria ketiga itu segera menumbuk punggung pria kedua yang menghadang jalan perginya itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling secara beruntun melepaskan ilmu siu sin ci nya. dalam waktu singkat ia berbasil merobohkan pula dua orang pria berkerudung lainnya. Sampai disitu maka berakhirlah daya perlawanan dari empat orang pria berkerudung dengan barisan golok nya yang dahsyat. Siau Ling putar badan hendak berlalu, baru saja berjalan dua langkah tiba2 ia berjalan kembali kesisinya, la memayang bang un ketiga orang itu. setelah menotok jalan darah keempat anggota badannya pemuda itu sembunyikan tubuh mereka dibalik sebuah batu karang yang besar. "Apa salahnya kalau kubuka kain kerudungnya untuk melihat bagaimanakah raut wajah asli mereka berempat?" pikir Siau Ling kemudian. Tetapi ketika ujung jarinya hampir menyentuh kain cadar pria2 ketar tersebut, tiba2 ia tarik kembali tangannya dan membatalkan niatnya, tanpa berbicara apa2 lagi pemuda itu putar badan dan berlalu dari sana. Setelah berhasil menembus dua buah rintangan secara beruntun, tak kuasa lagi semangat jantan Siau Ling berkobar kembali, pikirnya didalam hati '. "Seandainya kedelapan buah rintangan yang disiapkan Shen Bok-hong terdiri dari manusia2 sejenis ini. Aku rasa untuk melewati kedelapan buah rintangan tersebut, tidaklah teimasuk suatu Pekerjaan yang terlalu sulit" Sementara otaknya masih berputar, ia sudah membelok pada suatu tikungan bukit. Segulung

angin gunung berhembus lewat membawa bau amis yang amat kuat dan keras, membuat siapapan yang mencium bau tersebut merasa hendak muntah2. Ketika ia menengadah ketengah udara dan alihkan sorot matanya kearah depan, tampaklah beribu2 ekor ular berbisa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sedang ber kumpul diatas sebuah tanah lapang yang luas. Ular2 berbisa itu terdiri dari pelbagai jenis yang suram, bentuknya dari yang besar bagaikan ular raksasa sampai kecil cuma beberapa cun berkumpul disitu. Pemandangan sekeliling sana nampak mengerikan sekali. Dikelilingi oleh beribu2 ekor ular berbisa yang berbau itu, seorang pemuda baju hijau duduk bersila sambil pejamkan mata ditengah gelanggang. Sementara itu Siau Ling sudah dapat kenali kembali pemuda baju hijau itu sebagai orang yang pernah mendorong tubuhnya hingga terjungkal kedalam jurang berbatu karang ditebing bukit wu-san serta pernah bertempur dengan dirinya ketika tahun berselang ia berkunjung kembali kebukit wu-san untuk menolong Lam kiong giok. Meskipun pemuda itu sudah dua kali pernah berjumpa dengan manusia baju hijau itu, namun ia sama sekali tidak paham atau jelas tentang asal usulnya, ia cuma tahu kalau ayah pemuda itu kenal dengan bibi lm koh. Siau Ling terpaksa hentikan langkahnya karena tak dapat maju kedepan lebih jauh. Sebab dua tombak disekitar pemuda baju jau itu penuh berkeliaran ular2 beracun, dengan suara lantang ia berseru: "Aku Siau Ling memberi hormat kepada saudara!' Per-lahan2 pemuda baju hijau itu membuka matanya, kemudian menegur: "Shen Bok-hong bilang engkau telah masuk kedalam istana terlarang dan berhasil mendapatkan kitab pusaka ilmu seruling dari raja seruling Thio hong, benarkah berita tersebut?" Mendengar perkataan itu, kembali Siau Ling berpikir didalam hati kecilnya : "Orang lain selalu menyebut Shen Bok-hong sebagai Shen Toa-cungcu, tapi pemuda ini langsung menyebut gembong

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

iblis tersebut sebagai Shen Bok-hong, hal ini membuktikan kalau dalam hati kecilnya dia sama sekali tidak merasa jeri ataupun menghormat terhadap diri Shen Bok-hong, mungkin kerja sama ini dilaksanakan olehnya berdasarkan pertukaran syarat..." Berpikir sampai disini, ia lantas menyahut : "Perkataanmu sedikitpun tak salah!" Pemuda baju hijau itu tertawa dingin. "Heehh,.heehhh..heehh.. jadi kalau begitu, ilmu silat yang kau miliki jauh lebih tangguh daripada dua tahun berselang, bukan gitu?" "Kemajuan sih ada. cuma soal tangguh tak berani kukatakan" Diam2 ia mengepos tenaga bersiap sedia, kemudian serunya kembali : "Bicara sesungguhnya aku telah berkenalan dengan engkau sejak enam tahun berselang." "Hmm! justru karena tempo hari kau tidak sampai mati terjatuh kedalam jurang timbullah bibit beccsna pada hari ini: "Terima kasih atas doronganmu tempo dulu justru karena dorongan tersebut aku orang she Siau baru bisa maju hari ini." "Tapi keadaan pada hari ini dengan keadaan pada dua tahun berselang sama sekali berbeda, ketika untuk pertama kalinya aku bertemu dengan engkau waktu itu engkau masih belum bisa silat aku jadi menyesal kenapa berhati welas dan tak tega untuk turun tangan keji pada waktu itu" Siau Ling tertawa dingin. "Heehhh heeeghb heeebhh engkau telah mendorong seorang bocah yang sama sekali tak dapat bersilat kedalam jurang yang dalamnya sampai ribuan kaki kecuali timbul

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

keajaiban boleh dibilang hanya kematian yang bakal diterimanya. Sekarang engkau katakan tak tega untuk turun tangan keji aku jadi heran dan ingin tahu kejadian macam apakah baru terhitung kekejian yang benar2 bagimu?" Pemuda baju hijau itu kembali tertawa dingin. "Hmm. hmm! bagaimanapun juga engkau toh sudah menjumpai keajaiban andaikata aku tidak mendorong engkau jatuh kedalam jurang sebaliknya menghadiahkan sebuah pukulan diatas punggungmu hingga isi perutmu hancur dan jantungmu berhenti berdetak aku rasa sekalipun ada keajaiban juga tak mungkin kau alami lagi' "Sayang sekali pada saat ini menyesal pun tak ada gunanya karena nasi sudah jadi bubur " teriak Siau Ling dengan penuh kegusaran. "Siapa bilang nasi sudah jadi bubur? ini hari tob aku masih mempunyai satu kesempatan lagi. Apa lagi pada saat ini tiada raja obat bertangan keji yang bunuhkan ular bagimu. Akan kulihat bagaimana caramu menyelamatkan diri!' Meskipun

Siau Ling memilik ilmu silat yang amat tinggi namun tak urung bulu kuduknya pada bangun berdiri setelah berhadapan muka dengan ular berbisa ribuan ekor banyaknya, tapi u r u s a n telah jadi begini mau tak mau terpaksa dia harus keraskan kepala sambil bertanya: 'Jadi engkau hendak memerintahkan ular mu untuk menghadapi aku orang she Siau?" "Ilmu silat yang kau miliki sangat tinggi kalau cuma andalkan ular beracun belaka mungkin masih belum sanggup untuk menaklukan dirimu, kawanan ular beracun ini tidak lebih hanya akan membantu diriku belaka." Dalam hati Siau ling segera berpikir setelah mendengar perkataan itu:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sungguh tak kusangka kalau Shen Bok-hong bakal mempersiapkan barisan ular untuk menghadapi diriku, Sekarang aku sama sekali tak membawa obat untuk mengusir ular, racunnya untuk melewati rintangan ketiga ini bukanlah suatu Pekerjaan yaag gampang." Tapi kenyataan sudah terbentang didepan mata, mau tak mau terpaksa ia harus menempuh rintangan tersebut dengan pertaruh jiwa raganya, dengan suara lantang seru nya: "Kita sudah dua kali berjumpa muka. Tapi aku orang she Siau hingga kini masih belum tahu siapakah nama heng-tay..." "Hmmm! Kita toh bukan sanak bukan saudara kenapa aku musti perkenalkan namaku?" jawab orang berbaju hijau itu dengan ketus "Meskipun engkau tidak bersedia menyebutkan namamu tapi dikemudian hari aku orang she Siau pasti akan memahami dengan sendirinya" "Aku tak mau menyebut namaku bukankah karena takut engkau tahu namaku sekali pun dikemudian hari engkau sudah tahu, lantas bisa apa? Lagi pula mayatmu akan habis dimakan oleh ulah beracun itu mana ada di kemudian hari bagimu?" Siau Ling tidak melayani ejekan lawan dengan tangan kanan mencekal pedang pendek tangan kiri mematahkan ranting pohon siong katanya: "Kalau memang begitu kitapun tak usah banyak bicara lagi silahkan engkau mulai turun tangan!" Pemuda itu menengadah dan tertawa ter bahak2 "Haahhh hbaahhh haabh jadi engkau hendak suruh aku turun tangan?" "Perkataanmu sedikitpun tak salah!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Masuklah sendiri kedalam barisan ular kalau ingin bertempur melawan aku! Siau Ling engkau tentu sudah tahu bukan dengan keadaanmu pada saat ini? bagiku cukup duduk tak berkutik disini, tapi engkau harus melewati diriku kalau ingin berlalu dari sini" Mendengar perkataan itu Siau Ling berpikir didalam hati kecilnya: "Rupanya dia hendak paksa aku untuk masuk kedalam barisan ularnya sebelum bertarung melawan aku. Hmm ! dia ingin memecahkan perhatianku disamping harus menghadapi serangan2nya, akupun harus memperhatikan pula ular2 beracunnya, cara ini benar2 amat keji.... tapi saat ini aku sama sekali tak ada maksud untuk mengadu kepandaian cari kemenangan dengan dirinya, jikalau aku bisa gunakan sedikit akal sehingga dapat menghemat tenaga, rasanya keadaan ini jauh lebih menguntungkan bagiku sebab masih ada lima rintangan lagi yang harus kuhadapi..." Berpikir sampai disitu, sorot matanya segera dialihkan kedepan memandang keadaan disekitar situ. Tampaklah se1at itu sempit sekali dan luasnya cuma dua tombak lebih sedikit, ke dua belah sisi selat sempit itu merupakan dinding berbatu katang yang menjulang tinggi diangkasa. Kecuali menerjang lewat dari hadapan pemuda baju hijau itu memang tiada jalan lain yang bisa ditempuh lagi' Tak kuasa pemuda itu menghela napas panjang, pikirnya : "Tempat ini sudah dipilih dan diatur Shen Bok-hong secara teliti dan cermat, sudah pasti tiada jalan lain kecuali melewati diri nya...yaa apa boleh buat lagi?" Sementara itu pemuda baju hijau tersebut telah berkata "Siau Ling sebenarnya aku sama sekali tiada maksud untuk membantu Shen Bok-hong, lagi bagaimanapun juga aku bermusuhan dengan dirimu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kenapa?!" "Karena seseorang!" "Siapakah orang itu?' "Gak Siau Cha." setelah berhenti sebentar. ia melanjutkan kembali : "Asal engkau bersedia untuk berikan Gak Siau Cha kepadaku dan setuju kalau gadis itu menjadi istriku kita boleh lepaskan rasa permusuhan dan saling bersahabat. ." Siau Ling jadi mendongkol dan bercampur gusar ia menengadah keatas dan tertawa terbahak2' 'Haaahhh haaahhh baaahhh lebih baik jangan ngaco balo bicara tak karuan!" Pemuda bajau biju itu tertawa dingin tiada

hentinya. "Heeehhh heeeehhh heeehhh apa yang kau ucapkan semuanya merupakan kata2 yang jujur dan inilah satu2nya kesempatan paling baik bagimu untuk melanjutkan hidup" "Engkau hendak mempersunting Gak Siau Cha lalu apa sangkut paut nya dengan aku orang she Siau dan mana bisa kuberikan gadis itu padamu dengan seenaknya." Dengan paras melanjutkan: muka keren bercampur serius ia

"Aku selalu memandang tinggi dan menaruh hormat kepada nona Gak Siau Cha setiap keputusan dan kehendak hatinya tak pernah kutampik atau kutolak" Pemuda baju hijau itu tetawa ewa. "Tapi Gak Siau Cha mempunyai surat wasiat dari ibunya, yang menerangkan bahwa ia sudah dijodohkan kepadamu!" "Aku belum pernah membaca surat wasiat itu, dan sama sekali tidak tahu menahu akan persoalan ini"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Jangan kita bicarakan dulu apakah yang diucapkan Gak Siau Cha adalah kejadian yang sesungguhnya atau tipuan belaka: aku hanya mengharapkan agar engkau orang she Siau bersedia mengabulkan sebuah pemintaanku. Bila kau setuju bukan saja dapat lewati rintangan ini dengan mudah, babkan akupm bersedia untuk bantu dirimu .untuk menolong nona Pek Li Peng, bukan begitu saja akupuo tidak akan mempersoalkan kembali perbuatanmu yang telah bikin huru hara dalam istana batu dibukit wu-san tempo dulu" "Apa yang kau inginkan?" "Tentu saja perbuatan yang dapat kau lakukan dengan kemampuan yang kau miliki!" 'Coba katakan dulu apa permintaanmu itu. kemudian aku baru akan mempertimbangkan dan memutuskannya" 'Tulislah sepucuk surat yang isinya menyatakan bahwa antara engkau dengan nona Pek-li sudah mempunyai ikatan perkawinan, katakan pula kalau engkau batalkan isi surat wasiat dari Im koh yang mengatakan bahwa Gak Siau Cha akan dijodohkan kepadamu untuk selanjutnya tak akan mengungkap kembali persoalan itu, aku telah siapkan alat tulis bagimu, asal engkau orang she-Siau bersedia untak menulis surat tersebut maka kita akan lepaskan rasa permusuhan dan menjadi sahabat, akan kubantu usahamu untuk menolong Pek Li Peng dan mengatur engkau tinggalkan tempat berbahaya ini, selanjutnya

permusuhan selisih paham diantara kita pun terhapus sampai disini saja" Siau Ling tertawa dingin setelah mende ngar perkataan itu. "Heehh..heeh.. antara aku dengan nona Pek Li sama sekali tidak pernah terikat oleh tali perkawinan, sedang enci Gak sendiripun mempunyai pendapat sendiri. Cara berpikir sendiri, persoalan itu sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan diriku, bukan saja aku tak dapat mencampuri, akupun tak

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dapat mengusulkan apa2. Permintaanmu yang brutal tersebut tak sanggup kupenuhi barang sepotongpun" "Padahal tak usah berbuat begitupun sama saja, asal kubunuh dirimu lalu memenggal batok kepalamu dan diperlihatkan kepada Gak Siau Cha, maka jalan pikirannya pasti akan kurubah" "Asal engkau punya kemampuan untuk memenggal batok bepalaku, sekalipun mati aku orang she-Siau tak akan menyesal" Tiba2 pemuda baju hijau itu bangkit berdiri, katanya dengan nada gusar : "Nampaknya persoalan diantara kita berdua tak mungkin bisa diselesaikan tanpa melalui suatu pertarungan yang menentukan mati hidup kita..!" Ia merogoh sakunya dan ambil keluar sebuah sumpritan yang terbuat dari bambu, kemudian ditiupnya berulang kali sehingga memperdengarkan suara Pekikan tajam yang tinggi melengking. Begitu suitan nyaring itu berkumandang memecahkan kesunyian, kawanan ular beracun itu segera angkat kepalanya masing2 menerjang kearah Siau Ling Sianak muda itu tak berani berayal, ranting dahan pohon siong yang berada ditangannnya segera dikebaskan kedepan..sreet!' sebuah sapuan meluncur kedepan menghajar lawanan ular yang berada disekitarnya Seekor ular berbisa didekat pemuda itu seketika tersambar oleh ranting tadi hingga badannya putus jadi dua dan kepalanya hancur lebur. Sebetulnya pemuda itu merasa takut sekali dengan kawanan ular berbisa yang amat banyak. Jumlahnya itu, tapi setelah melancarkan sapuan tadi tiba2 ia merasa bahwa apa yang dia anggap menakutkan ternyata tidak lebih cuma begitu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

saja, ia anggap untuk melukai ular2 tersebut sebenarnya merupakan Pekerjaan yang sangat gampang, tanpa sadar semangatnya kembali berkobar. Baru saja dia hendak lancarkan sebuah sapuan kembali untuk membinasakan sekelompok ular berbisa, mendadak suitan nyaring dari pemuda baju hijau itu berubah. Kawanan ular berbisa yang sedang bergerak maju sambil angkat kepalanya itu tiba2 saja meluncur kedepan, dan menyerang Siau Ling dengan gemas. Siau Ling dengan cepat putar badannya ranting dahan ditangan kirinya secepat kilat menyapu keluar. Praak ! praak ! bunyi gemerutuk- berbunyi tiada hentinya diiringi suara jeritan aneh dari kawanan ular berbisa yang besar dan kecil . Ternyata Siau Ling telah salurkan hawa murninya kedalam dahan ranting tersebut ketika disapu keluar maka terpancarkan tenaga tekanan yang sangat berat sekali, setiap ular berbisa yang terkena serangan itu tentu hancur dan terbelah2 jadi beberapa bagian. Tiba2 desiran angin tajam menyambar lewat menggulung angin pukulan yang kuat mengancam dadanya. Ternyata pemuda baju hijau itu sudah menerjang maju kedepan sambil melancarkan serangan. "Ayoh cabut keluar senjatamu" teriak Siau Ling penuh dengan kegusaran, "aku tak punya waktu untuk bertempur terlalu lama melayani dirimu" Ditengah bentakan keras, pedang pendek dalam genggamannya bagaikan pagutan ular berbisa menerjang tubuh pemuda baju hijau itu. Tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling pada saat ini luar biasa dahsyatnya, hawa murni yang disalurkan kedalam

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

pedang itu menimbulkan desiran angin serangan yang menggidikan hati. Rupanya pemuda baju hijau itu sama sekali tak menduga kalau tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling luar biasa sekali, ia terperangah dan buru2 menghindar sesamping. Siau Ling sendiri ketika dilihatnya pihak lawan menggunakan suara suitan untuk memberi perintah kepada kawanan ularnya, ia tahu bahwa kepandaian yang dimiliki pemuda itu bukan terbatas sampai disitu saja, Kalau pertarungan semacam ini dilanjutkan lebih jauh maka hanya kejelekan yang diterima olehnya tanpa ada kebaikan apapun. ---ooo0dw0ooo--30

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Jilid: 30

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Menyadari situasi yang sedang dihadapinya dengan cepat pemuda itu menerjang maju kedepan, dengan meminjam putaran pedang untuk melindungi badan, ia nerjang ke muka. Rupanya pemuda baju hijau itu sama sekali tak menyangka kalau secara tiba2 Siau Ling dapat melancarkan serangan sedahsyat itu, kesempatan untuk cabut senjata baginya sama sekali tak sempat lagi, dalam keadaan tergopoh2 terpaksa ia putar telapaknya sambil melancarkan sebuah babatan ke depan, sementara tubuhnya menyingkir kesamping. Ranting dahan ditangan kiri Siau Ling se gera menutul permukaan tanah, menggunakan kesempatan tersebut ia loncat keudara dan melayang sejauh satu tombak dari tempat semula. Pada saat yang bersamaan pula ia menghindarkan diri dari ancaman telapak pemuda baju hijau itu. Orang itu membentak gusar dengan cepat tangan kirinya menyambar dua ekor ular berbisa dan disambit kearah Siau Ling sementara tangan kanannya melepaskan satu pukulan dahsyat. Dalam keadaan demikian Siau Ling sudah tak punya keinginan lagi untuk meneruskan pertarungan lagi pedangnya berkelebat mbunuh dua ekor ular berbisa yang disambit kearahnya sedang bahu kirinya ditekan kebawah hawa murni disalurkan dan ia sambut ancaman itu dengan keras lawan

keras. Kekuatan angin pukulan yang dilancarkan itu cukup berat membuat Siau Ling merasakan pandangan matanya jadi gelap. Tapi justru pemuda itu telah manfaatkan kekuatan dari pukulan itu sebaik2nya ia berjumpalitan beberapa kali diangkasa lalu melayang tiga tombak jauhnya dari tempat semula"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika badannya meluncur keatas permukaan tanah, ranting pohon siong dalam genggamannya kembali menutul permukaan tanah, sekali lagi dia meluncur diangkasa dan melepaskan diri dari lingkaran kepungan ular2 beracun itu. Pemuda baju hijau itu amat gelisah, ia segera menghardik dengan suara nyaring: "Hey Siau Ling , anjing bedebah! engkau hendak kabur kemana? kita masih belum melangsungkan pertarungan sengit yang menentukan siapa menang siapa kalah!" "Kenapa urusan ini musti di-ribut2kan sekarang? toh waktu dikemudian hari masih panjang, lebih baik pertarungan tersebut kita tunda sampai waktu yang akan datang. Nah! selamat tinggal, maaf aku tak dapat menemani dirimu lebih lama lagi!" Tanpa membuang waktu lagi Siau Ling enjotkan badan dan kabur kearah depan, dalam waktu singkat ia sudah berada kurang lebih sepuluh tombak jauhnya dari tempat semula. Pemuda baju hijau itu mengumpulkan kawanan ular beracunnya dan segera mengejar tapi sayang usahanya itu hanya sia2 belaka sebab dalam waktu singkat bayangan tubuh lawan sudah nun jauh diujung sana. Sementara itu Siau Ling sendiri berkelebat meneruskan perjalanannya dengan cepat, empat lima puluh tombak kemudian baru memperlambat langkahnya, ketika ia lihat pemuda baju hijau bersama kawanular beracunnya tidak mengejar lagi ia berhenti dan menghembuskan napas panjang. Setelah atur pernapasan sebentar, sianak muda itu baru melanjutkan perjalannya ke depan, dalam hati dia berpikir : "Pertarungan yang baru saja kulewati benar2 merupakan suatu pertarungan yang sangat mujur bagiku, seandainya aku menuruti emosi dan layani pertarungannya, dengan bantuan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kawanan ular beracun yang begitu ganas dan berbahaya, mungkin sulit bagiku untuk melewati pos tersebut dengan gampang..." Sementara ia masih termenung sambil membayangkan kemujurannya. Tiba2 dari arah depan berkumandang suara teguran yang tajam dan tinggi melengking : "Apakah engkau adalah Siau Ling?" Dengan cepat sianak muda itu menghentikan langkahnya, lalu tarik napas panjang2. "Benar, aku adalah Siau Ling!" Sebuah tanah lapang berumput yang sangat luas terbentang dihadapannya, beberapa buah batu karang yang tinggi besar berdiri tegak ditengah lapang itu kecuali batu cadas tiada sesuatu benda yang nampak mencurigakan. Mendengar suara tanpa melihat bayangan musuhnya, taktik menggertak ini cukup menggidikan hati orang yang sedang menghadapinya. Tanpa sadar suasanapun makin bertambah tegang. Siau Ling hentikan sama sekali gerakan tubuhnya dengan pandangan yang tajam dia awasi daerah disekelilingnya ia berharap agar pihak lawan bersedia menjawab sehingga dapat diketahui olehnya jejak tempat persembunyian lawan, dalam hati kembali dia berpikir: "Shen Bok Hong sengaja siapkan delapan buah rintangan untuk menghadapi jalan majuku, sudah tentu kedelapan buah rintangan tersebut merupakan rintangan2 yang berkekuatan tangguh, jelas amat sulit bagiku untuk melampui semua rintangan itu" Setelah menghadapi tiga buah rintangan yang dijaga oleh kawanan musuh yang sangat tangguh rasa waspada dalam hati kecil Siau Ling telah ditingkatkan beberapa kali lipat, peristiwa Ini pun merupakan peristiwa besar yang pertama

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kali pernah dihadapi Siau sejak ia terjun kedalam dunia persilatan, belum pernah ia merasa ngeri atau bergidik seperti apa yang dialami pada saat ini. Sepeminum teh sudah berlalu dengan cepat , Siau Ling masih tetap menanti dengan tenang ditempat semula, namun tiada jawaban yang terdengar, kejadian ini segera cengangkan hatinya. "Aku adalah Siau Ling!" teriaknya keras keras "jago lihay dari manakah yang berada disitu? Kalau toh engkau hendak berhadapan dengan aku orang she-Siau, kenapa tak berani unjukkan diri untuk saling berhadapan. Kegagahan dan kejantanan Siau Ling mental Shen Bok Hong seorang gembong iblis yang lihaypun menaruh tiga bagian rasa jeri atas

dirinya, tapi sekarang setelah secara beruntun Siau lewati tiga buah rintangan, suatu perasaan ngeri yang aneh telah nyelimuti benaknya, membuat jago muda kita yang gagah tak berani memasuki tanah lapang itu secara gegabah. Tiba2 dari belakang batu karang muncul seorang padri berjubah merah dengan dingin sahutnya: "Siau Ling nyalimu benar2 amat besar!" Dari nada suara, dandanan maupun raut wajahnya Siau Ling tahu bahwa padri itu adalah orang Tionggoan satu ingatan segera berkelebat dalam benaknya, "Taysu apakah engkau berasal dari gereja Siau lim si?" tegurnya kemudian. Padri berjubah merah itu termenung dan berpikir sebentar belum sempat ia menjawab dari balik batu karang muncul seorang padri berjubah merah, hwesio itu segera menyahut: "Tebakanmu tepat sekali kami semua datang dari gereja Siau-lim-si...!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling segera menengadah keatas dan tertawa terbahak2 dengan gagah ia maju dua tombak kedepan dengan tangkah lebar kembali ia berseru: "Kalau begitu kalian telah siapkan barisan Lo han-tin untuk menyambut kedatanganku?" Baru saja ucapan itu selesai diucapkan dari belakang batu karang ditengah tanah lapang itu tampaklah bayangan manusia berkelebat lewat, dari masing2 sudut lapangan muncullah seorang padri berjubah merah. Diam2 Siau Lmg menghitung jumlah para padri itu ternyata jumlahnya tepat dua belas orang. Terdengar padri berjubah merah yang munculkan diri terlebih dahulu tadi berkata: "Siau tayhiap engkau memang sangat cerdik barisan yang akan kami siapkan memang bukan lain adalah barisan Lo-han tin cuman barisan ini termasuk barisan yang memiliki daya pengaruh paling lemah, apakah Siau tayhiap bersedia untuk masuk kedalam barisan guna mencoba kehebatannya? " Aku mengetahui sedikit banyak tentang keampuhan barisan Lo han-tin, memang benar barisan Lo han-tin yang terdiri dari dua belas orang merupakan barisan dengan jumlah yang tersedikit namun sedikitnya jumlah orang bukan berarti semakin lemahnya daya pengaruh barisan itu, bukan begitu?" Dua belas orang padri itu semuanya mengenakan jubah Ibadah warna merah darah, usia mereka hampir sebaya yakni antara empat puluh tahunan, yang paling aneh lagi ternyata dandanan mereka temui tak ada yang berbeda, satu2nya perbedaan hanya

terletak rada panjang pendeknya tasbeh yang melingkar diatas leher mereka. Padri yang munculkan diri paling depan tadi mempunyai tasbeh yang paling panjang diantara rekan2nya mungkin dialah pemimpin rombongan dari beberapa orang itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Terdengar hwesio itu berkata kembali: "Rupanya Siau tayhiap sangat menaruh perhatian terhadap barisan Lo han-tin dari gereja Siau lim si kami, sampai dimanakah pengetabuan Siau tayhiap mengenai barisan kami ini?" "Sebetulnya saja untuk melayani perubahan yang terdapat dalam barisan Lo han-tin maka sembilan orang saja sudah lebih dari cukup, dengan ditambahnya tiga orang itu berarti posisi barisan satu tingkat lebih kuat lagi atau dengan perkataan lain walaupun aku menyerang kalian dari arah manapun maka sentuhan yang terjadi atas serangan yang kulancarkan sama artinya dengan menahan serangan gabungan dari empat orang sekaligus" Padri berjubah merah itu tertawa ter-bahak2. "Haahh., .haahhh ..haaahh. . Siau tayhiap engkau betul2 bebat kalau memang begitu engkau tak berani untuk mencoba masuk ke dalam barisan kami ini? "Menurut kabar yang tersiar dalam dunia persilatan selama ratusan tahun belakangan ini belum pernah ada orang yang mampu tembusi keampuhan, dari barisan Lo-tin tapi keadaan yang kuhadapi sekarang jauh berbeda, sekalipun barisan Lo han terdiri dari gunung golok ataupun lautan minyak aku tetap akan mencoba lampuinya sekalipun aku harus mengerahkan segenap kemampuan yang kumiliki dan korbankan jiwaku aku tetap pantang mundur." "Heeehhhh...heeeehhhh..heeehhh... kalau begitu Siau tayhiap memang patut dipuji sebagai seorang lelaki jantan!" sela hwesio itu sambil tertawa dingin. Siau Ling tidak marah dengan muka serius ia berkata lagi: "Sebelum pertarungkan dilangsungkan, terlebih dabulu aku hendak mengajukan beberapa pertanyaan yang selama ini

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terasa mengganjal dihati, apakah kalian bersedia untuk memberi keterangan?" "Apa yang ingin kau

tanyakan?" "Sudah lama aku dengar kalau gereja Siau lim-si adalah tonggak kekuatan dari dunia persilatan, selama ratusan tahun belakangan ini selalu menjadi tulang punggung kaum lurus untuk melenyapkan kaum sesat dari muka bumi. semua umat persilatan amat kagum dan hormat terhadap setiap padri dari gereja Siau-lim si. Tapi sekarang... dalam kenyataan pihak Siau-lim-si bukan saja tidak membantu kaum lurus untuk melenyapkan kejahatan, malahan kalian membantu kaum jabat untuk berbuat kebejatan dan keonaran didunia, buktinya sekarang! Kalian telah membantu Shen Bok Hong untuk menentang ditegaknya kemudian dan kebenaran dalam dunia apakah dalam hati kecilnya kalian rela membiarkan Shen Bok Hong mencapai cita2nya dan menguasahi seluruh jagad" Teguran itu sangat tajam dan berat, kawanan padri dari gereja Siau lim-si tersebut segera tundukkan kepala dengan mulut membungkam, rupanya dalam hati kecilnya sudah timbul perasaan menyesal... Lama ....lama sekali, padri baju merab itu berkata : "Kesulitan yang sedang kami hadapi sulit untuk diberitahukan kepada Siau tayhiap, kami harap Siau tayhiap segera masuk kedalam barisan dengan hati yang lega." Rupanya arti kata yang terakhir itu mengandung maksud yang sangat mendalam, secara lapat2 padri itu memberi ketikan seakan akan mereka ada maksud untuk lepaskan pemuda itu lewat. Siau Ling bukan orang bodoh, tentu saja ia dapat menangkap arti dari kata2 itu, setelah menghela napas panjang katanya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aaaai...!! Aku benar2 tak habis mengerti kekuatan iblis apakah yang dimiliki Shen Bok Hong sehingga bukan saja ia dapat memaksa kaum sesat untuk mendukung dirinya bahkan dapat pula manfaatkan kekuatan dari kaum lurus untuk mencapai apa yang dia cita-citakan." "Siau tayhiap, silahkan masuk kedalam barisan" ujar pemimpin hwesio itu dengan cepat, waktu yang tersedia bagimu tidak terlalu lama. Makin malam semakin tidak menguntungkan posisimu, lebih baik manfaatkanlah waktu sebaik2nya" Terperangah Siau Ling mendengar perkataan itu, pikirnya . "Kalau didengar dari nada ucapan padri ini rasanya ia sama sekali tidak mengandung rasa permusuhan dengan diriku, bahkan ucapannya amat lembut dan diam2 memberi peringatan kepadaku, andaikata dua belas orang padri itu mempunyai sikap yang sama seperti dirinya, aku rasa untuk melewati barisan lo han-tin bukanlah

suatu pekerjaan yang terlalu susah..." Berpikir sampai di situ, diapun segera berkata : "Aku masih ada satu persoalan hendak diutarakan.." "Persoalan apa? cepatlah katakan!" Sahut hwesio itu dengan dahi berkerut. "Pedang mustika yang berada ditanganku adalah sebilah pedang mustika yang amat tajam sekali, aku harap saudara sekalian sedikitlah ber hati2" "Terima kasih atas peringatanmu itu!" Diam2 Siau Ling menghimpun bawa murninya. lalu serunya : "Aku orang she-Siau datang..!" Dengan langkah lebar ia masuk kedalam-barisan yang telah disiapkan oleh kawanan-hwesio itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tampaklah kawanan padri itu menggetarkan sepasang bahunya dan melepaskan kain khasa berwarna merah yang dikenakan ditubuhnya. Tangan kirinya menyambar kesamping dan tabu2 mereka sudah menggenggam sebuah toya sian ciang yang terbuat dart baja murni. Siau Ling alihkan sorot matanya dan mengawasi kawanan padri itu, sekejap kemudian pikirnya dihati : "Seandainya aku dapat menyeringai kawanan padri ini lewat atas kepalanya dengan ilmu meringankan tubuh pat-poh teng gong atau delapan langkah menyebrangi angkasa, bukankah itu berarti tak usah bergebrak menggunakan kekerasan melawan mereka..?" Sementara dia masih berpikir, ujung baju tersampok angin berkumandang datang, kedua belas orang padri itu ber-sama2 tinggalkan posisinya semula dan mengepung Siau Ling ditengah gelanggang. Kedua belas orang jago lihay dari gereja Siau lim si itu. bukan saja tinggi dalam ilmu silat merekapun sangat paham dengan segala perubahan dari ilmu barisan Lo-han tin, dalam waktu singkat mereka telah rebut posisi yang menguntungkan serta mengurung Siau ditengah barisan mereka. Walaupun dalam hati kecilnya Siau Ling tahu bahwa kawanan padri dari gereja Siau lim-si itu sama sekali tidak mengandung maksud bermusuhan dengan dirinya, akan tetapi ia tak berani bertindak gegabah atau pun memandang rendah lawannya, sebab ia tahu barisan Lo han-tin dari gereja Siau lim si adalah sebuah barisan aneh yang amat tersohor didnnia persilatan selama ratusan tahun lamanya. Pedang pendek yang tajam dipegang daam telapak tangan sebelah kanan, ia pun segenap kekuatannya untuk mainkan jurus jurus pedang yang ampuh dari ilmu pedang ciptaan Tam In Cing seorang jago lihay dari gunung Hoan san sementara sisa tenaga dalam yang lain disalurkan ketengah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sela2 jari tangan kirinya untuk bersiap sedia menggunakan ilmu sentil sian-ci sinkang untuk merobohkan musuh yang dekati dirinya. Kemudian dengan sorot mata yang tajam dia awasi daerah disekelilingnya. Tampaklah kawanan padri dari gereja Siau lim si yang mengitari di sekelilingnya per-laban2 mulai bergerak dan berputar. Guru Siau Ling yakni Cung San Pek adalah seorang jago lihay yang berpengetahuan amat luas, ia mengetahui intisari dan keampuhan dari jurus2 silat tiap partai dan perguruan yang berada dididia persilatan, terutama sekali terhadap keampuhan dari ilmu barisan Lo han-tin ia pernah menjelaskan cara memecahkannya secara khusus kepada si anak muda itu. Karenanya Siau Ling mengetahui seandainya dia melancarkan serangan lebih dahulu maka keampuhan dari barisan Lo han-tin segera akan bekerja, sebaliknya kalau biarkan kalau pihak lawan yang menyerang lebih dahulu maka hal ini akan sangat mempengaruhi daya kekuatannya. Setelah mengetahui akan rahasia itu, sianak muda itu tak sudi menyerang lebih dahulu, dia pusatkan seluruh perhatiannya untuk awasi gerak gerik kawanan padri itu dan menunggu sampai mereka bergerak lebih dahulu. Tampaklah kawanan padri dari gereja Siau lim si itu tiba2 hentikan gerakannya setelah berputar satu kali. Siau Ling amat tercengang, pikirnya. Penjelasan yang pernah kuterima dari suhu tentang barisan Lo ban-tin rasanya bukan begini, dia malah bilang andaikata barisan Lo han telah berputar maka dari lambat ia akan bertambah cepat, kemudian secara otomatis akan melancarkan serangan dengan sendirinya....tapi kenyataan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mereka malahan demikian??

berhenti,

entah

apa

sebabnya

bisa

Baru saja ingatan tersebut selesai berkelebat dalam benaknya mendadak terdengarlah serentetan suara bisikan yang lembut dan lirih berkumandang disisi telinganya : "Siau tayhiap menyeranglah lebih dahulu sebab apa bila engkau hendak menunggu sampai barisan Lo-han-tin bergerak secara otomatis maka serangkaian serangan berantai yang jumlahnya mencapai enam puluh empat gebrakan akan meneter dirimu, sebelum keenam puluh empat jurus serangan itu habis digunakan sulit bagai siapapun untuk menghentikan barisan ini sebaliknya andaikata Siau tayhiap menyerang dulu maka keadaannya akan jauh berbeda, kedudukan kami jadi pihak yang diserang dalam keadaan seperti ini Terpaksa kita harus mengambil posisi bertahan menangkis dan melancarkan serangan itu berarti lebih besar kesempatan nya bagimu untuk meloloskan diri dari kepungan . Nah! waktu yang tersedia sudah tak banyak lagi aku tak dapat berbicara lebih banyak lagi dengan dirimu" Mendengar bisikan tersebut dalam hati kecilnya Siau Ling kembali berpikir: "Oooh rupanya dibalik persoalan ini masih terdapat banyak sekali kejadian yang sama sekali ada diluar dugaan kalau toh mereka bersedia untuk bocorkan rahasia barisan Lo han-tin kepadaku itu berarti mereka bermaksud untuk lepaskan aku dan kepungan barisan ini dengan cara yang tidak menyolok?" Berpikir sampai disitu telapak tangan kirinya segera melancarkan satu pukulan dahsyat kedepan. Begitu pukulan dilepaskan Siau Ling pun pada saat yang bersamaan ikut menerjang. Rupanya sianak muda ini sudah mempunyai rencana yang matang ia bersiap sedia menggunakan kesempatan yang sangat baik itu untuk terjang keluar dari barisan Lo-han tin.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siapa tahu baru saja pukulan gencar itu dilepaskan, barisan Lo han tin pun pada saat yang bersamaan melancarkan serangan balasan, seorang padri bersenjatakan toya baja mendorong tangan kirinya kemuka untuk menyambut datangnya ancaman tersebut kemudian secara tiba2 ia menyingkir kearah samping. Dan batang toya baja dengan cepat meluncur datang, tepat dikala padri pertama tadi menghindarkan diri dari samping, segulung angin serangan melurcur tiba dari sisi kiri dan kanan langsung mengancam tubuh Siau Ling. Merasakan datangnya ancaman tersebut Siau Ling amat terperanjat, dalam hati segera ia berpikir: "Ooooh...! sungguh cepat serangan toya itu...untung aku bersikap cukup cekatan" Buru2 pedang pendek ditangan kanannya menyambar kedepan menangkis ancaman yang datang dari toya sebelah kanan, pada saat yang bersamaan tubuhnya ikut maju selangkah kedepan, dengan manis dia berhasil lolos pula dari ancaman tosu sebelah kiri. Ketika ancaman mengena sasaran yang kosong, dua buab toya baja itu kembali menyingkir kearah sisi kanan dan kiri, sementara tiga batang toya baja lainnya kembali menyerang datang. Buru2 Siau Ling putar pedang pendeknya kembali, diam2 hawa murninya disalurkan kedalam telapak tangan... Criing! ia menebas kutung sebatang toya lawan. Pedang pendek itu sangat tajam dan luar biasa sekali, termakan oleb babatan kilat itu, toya baja yang kuatpun patah jadi dua bagian. Siau Ling bertindak cepat, tangan kiri nya menyambar kemuka menerima kutungan toya lawan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Senjata yang digunakan kawanan padri itu adalah senjata jenis berat, sekalipun pedang pendek yang berada dalam genggaman Siau sangat tajam, sukar baginya untuk melawan scrangan2 dari senjata berat lawan, oleh sebab itulah untuk mematahkan ancaman musuh pemuda itu segera putuskan untuk manfaatkan ketajaman pedangnya guna menebas kutung toya2 lawan. Belum sempat Siau Ling periksa pedang nva apakah cacad atau tidak, tiga batang toya baja kembali menyerang datang: Ia segera membentak keras, dengan menggunakan kutungan toya yang berada ditangan kirinya dia babat pinggang musuh. "Blaamm. .! " benturan keras bergema di angkasa, sebatang toya baja yang

mendekati tubuhnya paling awal kena terpukul oleh babatan pemuda itu sehingga terpental kebelakang. Dengan cepat seluruh kekuatan barisan Lo han-tin mulai bekerja, sekalipun hanya dua belas orang padri dengan dua belas batang toya baja. namun serangan demi se rangan yang dilancarkan secara bergelombang menciptakan bawa tekanan yang ber-lapis2 banyaknya. Dua belas batang toya baja ditambah perubahan yang ampuh, dari barisan Lo han-tin, membuat serangan mereka tercipta ibaratnya ribuan batang toya yang menyerang secara bersama dari empat arah delapan penjuru.. Siau Ling dengan tangan kanan mencekal pedang tajam, tangan kiri mengandalkan kutungan toya menyerang dan bertahan dengan sepenuh tenaga, ia berharap bisa menguasai keadaan dan merebut posisi pihak yang penggerak. Namun serangan yang dilancarkan kawanan padri itu datang bertubi2 begitu gencar dan dahsyatnya membuat sianak muda sama sekali kehilangan peluang untuk lancarkan serangan balasan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kecepatan perubahan yang timbul dari barisan Lo han-tin dari posisi menyerang keposisi bertahan menciptakan suatu perasaan yang aneh bagi diri Siau Ling ia merasa seolah2 semua kepandaian silatnya tak mampu digunakan sebagaimana mestinya, hal ini menimbulkan rasa kaget heran dan kuatir dalam hati kecilnya ia berpikir: "Walaupun aku tidak tahu siapakah akhir nya yang akan menangkan pertarungan sengit ini, kalau keadaan seperti ini dibiarkan ber larut2 maka keadaan tersebut sangat merugikan keadaanku, serangan yang terpancar keluar dari barisan Lo han-tin begitu dahsyat dan begitu rapat sehingga hampir tiada lowongan bagiku untuk melancarkan serangan balasan kalau aku tak berani sedikit menempuh bahaya untuk melepaskan serangan maut mungkin sulit bagiku untuk dapatkan kemenangan, dari tindak tanduk yang diperlihatkan kawanan padri ini rupa nya mereka sama sekali tidak bermaksud untuk melukai diriku sebaliknya kalau aku sampai melukai orang mereka mungkin saja peristiwa ini akan berakhir dengan tertanamnya bibit permusuhan." Berpikir sampai disini diam2 pemuda itu merasa serba salah. Dalam keadaan yang serba salah itulah serentetan suara bisikan yang sangat lembut kembali berkumandang disisi telinganya "Siau tayhiap dibawah serangan dan terjangan barisan Lo han-tin kami yang berantai

ternyata engkau masih mampu bertahan sambil melancarkan serangan hal ini menunjukkan kalau ilmu silatmu memang sangat lihay akan tetapi jika engkau bertahan terus dalam keadaan seperti ini maka lama kelamaan posisinya sangat tidak menguntung dirimu, untuk mengelabuhi pengawasan dari pihak mereka tak mungkin bagi kami untuk lepaskan engkau dengan begitu saja lebih baik lukailah beberapa orang diantara kami"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling dengar perkataan itu diutarakan dari arah yang berbeda sebentar dari arah sini sebentar lagi dari arah sana sehingga seolah2 suara itu muncul dari empat arah delapan penjuru. Ia segera mengetahui bahwa padri itu memberi kisikan kepadanya sambil tetap mengikuti perubahan2 dari gerak barisan Lo han-tin, oleh karena itu ucapannya seakan2 datang dari empat arah delapan penjuru. Pikirnya didalam hati : "Sekalipun ia sudah memberi petunjuk ke padaku, namun aku tak boleh turun tangan secara gegabah, aku harus dapat menggunakan kesempatan yang terbaik untuk bertindak, dengan begitu seranganku tidak akan sampai melukai mereka terlalu ringan ataupun terlalu berat" Sementara pikiran itu masih berkecamuk dalam benaknya, tiba2 ia merasa gerak perubahan dan serangan! yang dilancarkan barisan Lo han-tin semakin lambat dan mengendor. Siau Ling tahu kawanan padri dari gereja Siau lim memberi kesempatan ke padanya untuk bertindak, sepenuh tenaga ia segera melancarkan serangan tangan kirinya berkelebat kedepan melepaskan sentilan tajam. si telah dengan balasan sebuah

Segulung desiran angin sentilan, dengan cepat meluncur kedepan, inilah ilmu jari sian ci sinkang dari gereja Siau lim-si. Dengusan tertahan menggema memecahkan kesunyian, seorang padri bersenjatakan toya baja mendadak roboh terjengkang keatas tanah, senjatanyapun terlepas dari genggaman Rupanya Serangan jari dari Siau Ling itu dengan telak berhasil menghajar pergelangan tangan kanan padri itu,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

senjatanya jadi lepas dan iapun roboh ketanah karena kesakitan. Perputaran barisan Lo han-tin segera dapat gangguan, gerakkan merekapun kian bertambah lambat Menggunakan kesempatan itu Siau Ling memutar pedangnya menangkis dua serangan toya yang mengancam tiba, tangan kirinya kembali menyentil kemuka melepaskan sebuah serangan jari. Sentilan dahsyat itu kembali menghajar diatas pergelangan tangan kiri seorang padri, senjata toyanya segera terlepas dan hwesio itupun roboh keatas tanah. Setelah dua orang padri terluka, kecepatan gerak dan menyerang dari barisan Lo han jauh lebih lambat lagi. Siau Ling segera membentak keras, pedang dan telapak melancarkan serangan berbareng lalu tubuhnya menerjang keluar dari barisan Lo-han-tin tersebut: "Taysu sekalian, terima kasih atas bantuan kalian!" serunya dengan suara berat. Dia segera enjotkan badan dan kabur menuju kearah depan. Beberapa patah kata yang diutarakannya itu bukan cuma kata2 sungkan belaka. tapi merupakan kata2 yang muncul dari hati sanubarinya . Kawanan padri dari gereja Siau-lim-si tak melakukan pengejaran, mereka hanya mengawasi kepergian Siau Ling dengan tetap berdiri ditempat semula. Dengan langkah lebar Siau Ling berbasil melalui sebuah lembah rakit, dia menengadah dan menghembuskan panjang, pikirnya dihati . "Andaikata delapan buah rintangan yang disiapkan Shen Bok Hong satu rintangan lebih hebat dari rintangan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sebelumnya entah jago lihay dari manakah yang telah ia siapkan pada rintangan berikutnya ini!" Setelah melalui empat kali pertarungan sengit, kegagahan Siau Lsng pada saat permulaan tiba disana telah hilang separuh, ia merasa terlalu pandang enteng kekuatan Shen Bok Hong yang sesungguhnya. Sambil melamun pemuda itu meneruskan perjalanannya kedepan. Kali ini perjalanan dilakukan sangat lambat. Suatu ketika ia menengadah dan memandang cuaca, lalu berseru tertahan, gumamnya : "Kalau aku berhasil melewati sebuah rintangan lagi mungkin hari sudah jadi gelap. Padahal masih ada tiga rintangan lagi yang musti aku lewati, aai! nampaknya aku harus bekerja

lembur untuk selesaikan semua rintangan pada malam ini juga" Tiba2 ia merasa perut lapar sekali, sorot matanya dialihkan kesekeliling tempat itu. tapi yang nampak hanyalah batu cadas serta rumput hijau belaka, sama sekali tidak kelihatan ada pohon buah yang tumbuh di sana. Yang lebih aneh lagi ternyata disepanjang lembah tak kelihatan ada sebuah pepohonanpun, walau pohon itu kecil atau rendah.. Terapi begitu teringat akan keselamatan jiwa dari Pek-li Peng, tanpa sadar semangatnya berkobar kembali, pikirnya : "Sekalipun ini hari aku bakal mati di tempat ini. aku bisa mati dengan hati tenang, lain halnya dengan nona Peng, ia masih punya keluarga dan ia tinggalkan a-yah bundanya karena hendak mengikuti diriku. Ia telah menitipkan rasa percaya yang tak terhingga kepadaku, aku tak boleh menyia2kan dirinya dengan begitu saja" Setelah pikirnya berkobar kembali, dengan langkah lebar ia meneruskan perjalanannya kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah melewati sebuah tikungan bukit, pemandangan yang tertera didepan mata kembali berubah. Dalam pada itu cahaya sang surya yang telah condong kearah barat, membiarkan sinarnya melalui celah2 bukit disekitar tempat itu, jauh memandang kedepan lembah itu kelihatan terang diseparuh bagian dan gelap dibagian lain. Keadaan dalam lembah itu jauh berbeda dengan lembah2 ditempai lain. Batu cadas berserakan di mana mana. tak nampak pepohonan ataupun rerumputan rubuh disekelilingnya. Dalam hati Siau Ling berpikir. "Mungkin rintangan yang kelima berada didalam lembah itu, aku tak boleh bertindak secara gegabah.." Karena berpendapat demikian tindak tan duknya makin hati2 dan penuh kewaspadaan Pedang pendeknya digenggam pada tangan kanan, lalu perlahan2 maju kedepan. Setelah melewati empat buah rintangan Siau Ling sudab punya pengalaman ia naruh perhatian yang khusus pada setiap batu cadas yang berserakan disana dia kuatir ada orang bersembunyi dibelakang batu cadas itu dan menyergap dirinya secara tiba2 Siapa tahu walaupun telah masuk sejauh tiga empat tombak kedalam lembah itu suasana disekitar sana masih tetap sunyi senyap dan tak nampak ada suatu gerakan apa pun. Kenyataan tersebut membuat hatinya tercengang bercampur keheranan pikirnya-"Apakah rintangan kelima ini tidak berada didalam lembah ini? kenapa tidak ada pertanda apapun?" Belum habis ingatan tersebut berkelebat

dalam benaknya. tiba2 terdengar suara teguran seorang wanita berkumandang datang dari arah depan :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apa yang datang adalah Siau Ling?" "Benar, aku adalah orang she Siau, siapa engkau?" seraya berkata sorot matanya yang menyeramkan segera dialihkan ketempat berasalnya suara itu. Sebuah batu cadas yang tinggi besar terbentang didepan mata. suara itu berasal dari belakang batu cadas tadi. Dalam hati kembali Siau Ling berpikir : "Tidak perduli siapakah orang itu, kali ini aku tak boleh memberi kesempatan kepada lawan untuk merebut posisi menyerang, aku harus melancarkan serangan lebih dahulu dan menguasahi keadaan!" Diam2 ia perhitungkan jarak antara tempat ia berada dengan batu cadas yang amat besar itu. Dia punya rencana apabila pihak lawan munculkan diri maka dia akan segera menyerang, Suara tertawa yang amat nyaring berkumandang memecahkan kesunyian, disusul perempuan itu berkata : "Siau Ling, perlaban2 datanglah kemari!" Mendengar ucapan tersebut, Sianak muda itu merasa keheranan, kembali ia berpikir : "Dia suruh aku maju mendekati dirinya dengan langkah yang perlahan, entah apa yang hendak dilakukan? mungkinkah ia akan menyergap diriku secara mendadak disaat aku sama sekali tak bersiap sedia? Baik kita lihat sajalah ranti. Siapa yang akan rugi kalau kita berdua sama2 menggunakan cara yang rendah nanti!" Setelah berpikir demikian, iapun menjawab: "Baik. aku akan datang kesana!" Hawa murninya diam2 disalurkan mengelilingi seluruh badan, kemudian selangkah demi selangkah maju kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah mengitari batu cadas tersebut, tampaklah seorang gadis muda yang amat cantik duduk bersila diatas batu cadas itu. Begitu sorot matanya saling membentur dengan sinar mata gadis itu. Siau Ling berdiri terperangah. Ternyata gadis muda yang amat cantik itu bukan lain adalah Wu Yong.

Ketika berjalan mendekati batu cadas tadi Siau Ling secara diam2 telah menyusun rencana, ia ada maksud untuk melancarkan serangan kilat begitu berjumpa dengan orang yang ada dibelakang batu itu, tapi mimpi pun ia tak menyangka kalau perempuan yang duduk dibelakang batu cadas itu bukan lain adalah Wu Yong. Hawa murni yang telah disalurkan ketangan kiri untuk siap melancarkan sentilan jari sian ci sinkang dibuyarkan kembali, dan untuk sesaat pemuda itu berdiri melongo. Dengan sepasang sorot mata yang tajam Wu Yong awasi Siau Ling sekejap, kemudian tegurnya . "Siau tayhiap. engkau sudah tidak kenal lagi dengan aku?" "Tentu saja masih kenal, bukankah engkau adalah nooa Wu Yong?" "Benar!" Tanpa sadar Siau Ling teringat kembali dengan keadaan gadis itu dikala ia saksikan neneknya Wu Popo mati secara mengenaskan, waktu itu ia kabur dalam keadaan seperti orang gila, sungguh tak disangka keadaannya saat ini tetap sehat walafiat tanpa kekurangan barang sedikitpun jua. Dalam hati dia ingin bertanya, karena terpaksa ia batalkan niat tersebut.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Yong masih tetap duduk tak berkutik ditempai semula, ia hanya memandang kearah Siau dengan sepasang biji matanya yang jeli dan bening. Dalam hati pemuda itu tahu, ilmu silat yang dimiliki Wu Yong amat cetek dan tak mungkin bisa menandingi dirinya, tapi ilmu melepaskan racun yang dimiliki gadis itu benar2 mengerikan sekali. Sekalipun kepandaian menggunakan racun yang dimiliki dara itu masih belum mampu menandingi kehebatan neneknya yakni Wu Popo, tapi sejak kecil ia sudah belajar menggunakan racun, itu berarti kepandaiannya mengenai soal racun sudah sangat mendalam sekali. Melihat gadis itu tetap duduk tak berkutik ditempat semula, seakan akan dia sedang menantikan sesuatu, Siau Liag tidak berani bertindak secara gegabah. Terdengar Wu Yong menghela nafas panjang, lalu berkata . Ilmu silat yang kumiliki masih jauh ketinggalan kalau dibandingkan dengan kepandaianmu. Aku tak ingin bertempur melawan engkau, asal kau ayun pedangmu maka selembar jiwaku bisa kau cabut setiap waktu. "Apakah nona tak takut mati?" "Tidak, aku tidak takut mati. aku merasa kesepian hidup seorang diri dikolong langit lebih baik mati ! aku bisa bertemu lagi dengan nenekku" Siau Ling menghela napas panjang. "Aaaai .. Shen Bok Hong tahu dengan jelas

kalau ilmu silatmu bukan tandinganku dalam tiga lima gebrakan saja aku sudah mampu untuk cabut jiwamu, kenapa ia -tempatkan engkau dalam rintangan yang kelima ini? apa engkau tahu apa yang menjadi tujuannya ? " Walaupun aku lemah dalam ilmu silat, tapi sangat lihay dalam ilmu melepaskan racun aku rasa Shen Bok Hong mengetahui jelas akan keunggulanku ini.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagaimana kalau ilmu melepaskan racun. yang kau miliki dgn nenekmu Wu Popo?" "Selisihnya masih jauh sekali!" "Jadi kalau begitu, nona telah menyebar kan racun keji disekitar lembah berbatu aneh ini?!" seru Siau Ling kemudian dengan cepat. "Shen Bok Hong bermaksud untuk berbuat begitu. andaikata aku benar2 telah lepaskan racun disekitar tempat ini, maka sekarang engkau sudah keracunan hebat!" Diam2 Siau Ling atur pernapasannya untuk memeriksa sekujur tubuhnya, ketika ia tidak berhasil menemukan pertanda yang mencurigakan, dengan cepat pemuda itu ber kata : "Tapi...aku sama sekali tidak merasa bagaikan orang yang keracunan bebat!" "Itulah disebabkan aku tidak sebarkan racun jahat disekitar tempat ini, sekalipun engkau ingin keracunan dalam keadaan begini hal tersebut tak mungkin bisa terjadi" "Nona, mengapa kau tidak sebar racun disekitar tempat ini? kalau Shen Bok Hoag mengetahui akan peristiwa ini jelas jiwamu tak akan diampuninya!" "Shen Bok Hong yang bunuh aku atau engkau yang bunuh aku apa bedanya? yang jelas sekarang aku tidak takut mati lagi" "Kalau nona tidak tega untuk menyebar racun serta mencelakai jiwaku darimana aku bisa tega untuk turun tangan membinasa kan dirimu?" "Kalau engkau tidak bunuh aku Shen Bok Hong pasti akan menghabisi jiwaku aku toh cuma punya selembar jiwa siapa yang membunuh sama saja bagiku kalau aku disuruh pilih salah satu diantaranya maka aku lebih suka mati ditanganmu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sebab aku bisa mati dengan hati yang lebih puas dan perasaan yang lebih lega" "Nona" seru Siau Ling kemudian setelah termenung sejenak "engkau toh sudah melihat akhir dari kehidupan nenekmu,

mengapa engkau masih terjunkan diri kedalam dunia persilatan?" "Aku ditangkap oleh mereka dengan obat yang mujarab mereka sembuhkan penyakit sintingku kemudian suruh aku balaskan dendam atas kematian dari nenekku" "Ketika nenekmu terbunuh waktu itu nona masih dalam keadaan sadar dan mengetahui semua peristiwa dengan mata kepala sendiri tidak susah rasanya untuk mengenang kembali kejadian itu, nenekmu toh bukan mati ditanganku?" "Aku tahu bukan saja engkau bukan pembunuh besar yang membinasakan nenekku bahkan engkau telah membantu dia orang tua untuk membalas dendam aku sangat berterima kasih sekait atas bantuan yang pernah kau berikan kepada kami" "Kalau memang begitu kenapa engkau sanggupi permintaan mereka dan bersedia memusuhi diriku?" "Bicara menurut keadaan yang terbentang didepan mata pada waktu itu andaikata aku tidak menyanggupi maka mereka sudah pasti tak akan lepaskan aku, rintangan yang kelima inipun bakal diserahkan kepada orang lain kalau sampai begitu bukankah engkau bakal repot dan harus buang tenaga lagi?" "Oooh..." Siau Ling berseru tertahan "kalau begitu nona sedang membantu aku?" "Aku sedang membantu engkau atau bukan aku sendiripun tak dapat membedakan. Tapi aku hanya merasa bahwa kehidupanku didunia pada saat ini sangatlah tidak berarti, nenek telah mati. Didalam dunia tak ada seorang manusia pun

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

yang menaruh perhatian kepadaku aku tak rela mati ditangan Shen Bon Hong, maka aku sanggupi permintaan mereka untuk menyebar racun disini dan mencelakai jiwamu" "Shen Bok Hong adalah seorang manusia licik yang Kejam dan sangat berbahaya apakah ia percaya dengan semua perkataanmu?" "Sebenarnya ia tidak percaya dengan kepandaian racunku kemudian setelah aku demonstrasikan kelihayanku didepan matanya ia baru mau percayai" "Bagaimana caranya untuk mencoba kepandaian racunmu itu?" tanya Siau Ling lagi. "Aku menyebrangi tanah lapang yang luas diam2 aku sebar racun keji disekitar tanah lapang itu. Kemudian Shen Bok Hong memanggil dua orang anak buahnya yang tak tahu persoalan dan diperintahkan untuk melewati tanah lapang itu siapa tahu baru menyebrangi setengah jalan kedua orang sudah roboh ketanah dan mampus. Saat itulah ia baru memandang lain kepadaku ia ijinkan aku untuk menyebarkan racun disekitar batu

cadas ini guna bereskan jiwamu dan akupun pura2 menyanggupi permintaannya itu" "Oooh! kiranya begitu maksud baik nona sangat mengharukan hatiku, aku merasa sangat berterima kasih sekali atas bantuan yang telah nona berikan kepadaku ini!" Ia berhenti sebentar lalu melanjutkan "Meskipun kepandaian nona dalam melepaskan racun sudah berhasil mencapai puncak kesempurnaan yang tak terhingga tapi bagaimanapun juga menggunakan racun untuk mencelakai orang bukan suatu perbuatan yang benar bagi seorang manusia budiman. Aku harap dikemudian hari nona bisa menggunakan ilmu tersebut secara hati2 dan lebih bijaksana, budi kebaikan yang nona berikan hari ini tak akan kulupakan untuk selamanya, dikemudian hari pasti aku akan membalasnya. Nah sampai jumpa lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sesudah menjura dia lanjutkan perjalanan kearah depan. "Eeei eeei Siau Ling, engkau tak boleh pergi!" tiba2 Wu Yong berteriak dengan suara gelisah. Siau Ling terperanjat, diam2 pikirnya: "Apa yang hendak dia kehendaki? jangan2 dayang ini berubah pikiran lagi? waaah.. bergaul dengan seorang perempuan racun macam dia, aku memang harus berhati2!" Dengan hati berat ia berhenti. Lalu seraya berpaling tanyanya: "Nona, apa yang hendak kau katakan lagi??" "Bunuhlah aku lebih dulu sebelum pergi tinggalkan tempat ini" "Kenapa ?" "Sebab kalau engkau telah pergi maka mereka akan segera membinasakan aku, kenapa engkau tidak biarkan aku mati ditanganmu saja ?" Siau Ling berpaling dan memandang sekejap disekeliling tempat itu, lalu berkata: "Aku lihat disekitar tempat ini tak ada manusia dari perkampungan Pek-hoa-san-cung apa salahnya kalau nona melarikan diri sa ja dari tempat ini??" Wu Yong tertawa . "Mana mungkin aku bisa keluar dari tempat ini?" "Mengapa tak bisa keluar?!" "Walaupun Shen Bok Hong memandang tinggi diriku, tetapi ia sangat tidak rela hati terhadap diriku, oleh karena itu sebelum aku ditempatkan disini. Terlebih dahulu dua buah jalan darahku telah ditotok olehnya, kemudian ia beritahu kepadaku bahwa totokan itu tidak terlalu berat, asal aku tidak melakukan perjalanan jauh maka luka tersebut baru akan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kambuh tiga hari kemudian, ia berjanji bila aku telah berhasil membunuh engkau maka jalan darahku yang tertotok segera akan dibebaskan, pada waktu itu dia akan mendirikan sebuah istana yang sangat indah dan megah untukku, akan menghadiahkan pula lima puluh orang dayang cantik untuk melayani diriku. Selain itu dia berjanji akan mewariskan ilmu silatnya kepadaku, melayani semua jago yang ada didunia persilatan yg brani mengganggu ketentramanku dan dia akan menjadikan aku seorang pendekar perempuan yang paling tangguh dalam dunia!" "Dan engkau percaya dengan Janji nya yang sangat muluk itu..." "Aku tidak percaya. Janji yang terlalu indah, terlalu muluk se lamanya adalah kata2 yang bohong." Wu Yong menghela nafas panjang. "Aaaai... selain itu. dia masih bicara banyak lagi..." "Apa saja yang dia katakan??" "Dia bilang, kalau aku diperintahkan untuk membunuh orang lain maka dia tak akan banyak curiga atas diriku, tapi berhubung engkaulah yang harus kubunuh, maka ia telah menotok jalan darahku untuk menghindari segala kemungkinan yang tak diinginkan." "Kenapa begitu? Perbedaannya antara aku dengan orang lain??" "Dia bilang wajahmu serta tingkah lakumu paling mudah mendapat rasa simpatik dari kaum wanita, kalau kaum wanita ber jumpa dengan dirimu maka mereka jadi tak tega untuk turun tangan!" Siau Ling segera tersenyum setelah mendengar perkataan itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagaimanakah pendapat nona mengenai hal ini" ia balik bertanya. "Ketika untuk pertama kalinya aku bertemu dengan engkau hatiku sama sekali bebas dari perasaan tersebut mungkin hal ini disebabkan karena waktu itu engkau sedang menyamar sebagai seorang imam. Kemudian meskipun aku sudah mengetahui rahasiamu dan mengetahui pula paras muka aslirmu tapi berhubung Kita sedang berhadapan sebagai musuh yang saling bertentangan maka akupun tidak terlalu memperhatikan tindak tandukmu itu. Lain dengan sekarang setelah aku berjumpa dengan dirimu untuk ketiga kalinya aku percaya bahwa apa yang dikatakan Shen Bok Hong sedikitpun tidak salah"

"Aku kurang bisa mengerti dengan ucapan dari nona masa tindak tandukku sangat romantis dan menarik hati?" "Justru karena engkau telalu jujur dan gagah maka gampang sekali kaum gadis ter tarik oleh pembawaanmu tentu saja selain beberapa syarat yang kau miliki mengenai badaniah misalnya saja wajahmu yang tampan serta potongan badan yang menarik!" Siau Ling menengadah dan memeriksa cuaca sebentar, kemudian ujarnya lagi : "Aku rasa sekali tidak mempunyai perasaan seperti itu, budi kebaikan nona sangat mengharukan hariku, karena tiada banyak waktu lagi bagiku untuk berdiam disini maka terpaksa aku hendak minta diri lebih dahulu..." "Aku tahu engkau sangat menguatirkan kesalamatan dari nona Pek li, tapi bagaimanapun juga engkau harus selesaikan dulu persoalanku sebelum pergi, tentunya engkau bersedia bukan?" "Apa yang musti aku lakukan ?" "Bunuhlah aku lebih dahulu, kemudian baru pergi!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Mendengar permintaan itu, Siau Ling menghela napas panjang "Aaaii.. ! seandainya nona menyebarkan racun kejimu disekitar batuan cadas ini. sekarang aku sudah keracunan hebat dan mungkin jiwaku sudah lama melayang tinggalkan raga. Engkau telah selamatkan jiwa ku itu berarti engkau adalah penolong yang telah menyelamatkan jiwaku dari kematian, aku tak bisa membunuh engkau dengan tanganku sendiri!" "Jadi engkau hendak guruh orang lain yang membunuh diriku?" sambung Wu Yoog dengan cepat. Siau Ling termenung dan berpikir sebentar. lalu berkata. "Jalan darah mana yang telah ditotok oleh Shen Bok Hong? coba aku periksa, akan kulihat apakah aku mampu menolong diri nona atau tidak !" "Shen Bok Hong telah beritahu padaku katanya ia menotok jalan darahku dengan satu cara menotok yang amat Khas, orang lain tak mungkin bisa membebaskan totokan tersebut." "Tapi tak ada salahnya bukan kalau aku memeriksanya juga ?" "Aku telah ditotok pada jalan darah yang ada dibawah bahu kiri dan bahu kananku!" Dengan penuh seksama Siau Ltrtg periksa keadaan diatas punggung Wu Yong, kemudian ayunkan telapaknya melancarkan dua buah totokan, katanya : "Aku akan membantu nona untuk membebaskan jalan darahmu yang tertotok itu dengan tenaga dalam, aku harap nona dapat mengerahkan pula tenaga dalammu untuk membantu." "Baiklah! mari kita coba..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah menemukan letak luka diatas punggung Wu Yong dengan cepat Siau Ling salurkan hawa murninya kedalam tubuh gadis itu. Wu Yong membantu dengan mengerahkan tenaga dalamnya, darah segar beredar mengelilingi seluruh tubuhnya. Menanti Wu Yong sudah salurkan hawa murninya mencapai puncak yang paling penting tiba2 Siau melepaskan telapak tangan kanannya dan melancarkan dua buah totokan kilat. Sekujur badan Wu Yoog gemetar keras ia segera berpaling sambil bertanya: "Aya yang telah terjadi" "Inilah ilmu pembebasan jalan darah yang diajarkan guruku kepadaku Kepandaian ini khusus digunakan untuk membebaskan segala macam ilmu totokan yang aneh maupun khas perguruan cuma manjur atau tidak tak berani kupastikan sebab selama ini belum pernah kugunakan, nona! cobalah untuk atur pernapasan dan lihatlah apakah jalan darahmu masih tersumbat atau tidak!" Wu Yong menurut dan segera Salurkan hawa murninya untuk mencoba ternyata Jalan darahnya yang tertotok sudah bebas, ia segera berpaling sambil memuji . "Kepandaiamu benar2 sangat tinggi dan hebat, jalan darahku telah bebas!" "Bagus sekali !" kata Siau Ling. Kalau toh jalan darah nona sudah bebas. Sekarang kaburlah tinggalkan tempat ini!" "Tak mungkin aku bisa meloloskan diri, lebih baik bunuh saja diriku..." Paras muka Siau Ling berubah keren, dengan serius ia berkata lagi : "Aku sendiri pun tidak punya keyakinan untuk bisa lolos dari beberapa rintangan berikutnya, tapi aku tetap datang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kemari! Sekarang nona suruh aku membunuh engkau, itu berarti nona tidak takut menghadapi kematian. Kalau toh engkau tak takut menempuh bahaya, apa salahnya kalau engkau berusaha untuk cari kehidupan ditengah kematian.. " "Ilmu silat yang kumiliki tak mampu me nandingi kepandaian orang, aku tak akan lolos dari kejaran dan sergapan mereka!" "Tapi kepandaian dalam menggunakan racun toh sangat lihay dan hebat sekali? Kenapa tidak kau gunakan untuk menghadapi musuh?"

"Setelah lolos dari rintangan yang kau jaga ini aku harus melewati tiga buah rintangan lagi" Wu Yong tertawa ewa. "Bukankah engkau telah menasehati diriku bahwa menggunakan racun bukanlah perbuatan dari seorang manusia budiman engkau anjurkan pula agar memakai kepandaian itu dengan lebih hati2 lagi? sekarang kena pa engkau malah suruh aku menggunakan racun untuk membunuh orang.." "Kalau kepandaian tersebut kau gunakan untuk melindungi jiwa-nu maka perbuatanmu itu tidak keliru!" sahut Siau Ling dengan dahi berkerut kencang. Wu Yong menghela napas panjang. "Aaai ., ! apakah engkau takut menodai tanganmu untuk membunuh aku .? " Siau Ling menggeleng. "Tidak begjtu nona aku hanya menganjurkan kepadamu untuk coba meloloskan diri denganmenempuh bahaya toh sekarang engkau telah memiliki kesempatan untuk melanjutkan hidup?" "Berapa banyak rintangan lagi yang harus kau lewati?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Setelah lolos dari rintangan yang kau jaga ini aku harus melewati tiga buah rintangan lagi" "Tahukah engkau diatas puncak bukit disekeliling tempat ini terdapat banyak sekali orang yang sedang mengawasi gerak gerikku" ujar Wu Yong. "Aku tidak tahu tentang soal ini,.." "Perbuatan yang barusan kau lakukan dalam membantu aku untuk membebaskan jalan darahku yang tertotok sudah pasti telah diketahui oleh mereka semua sekarang asal kan aku menunjukan sesuatu gerakan maka selamanya aku akan berada dibawah pengawasan mereka" Setelah berhenti sebentar ia melanjutkan "Kecuali engkau membinasakan diriku sebenarnya masih ada satu jalan lagi yang dapat engkau tempuh!" "Bagaimana caranya?" "Bawalah serta diriku!" "Aku telah melewati empat buah rintangan dan rintangan yang kesatu jauh lebih berat dari rintangan berikutnya kalau engkau ikut serta bersama aku, bukankah sama artinya engkau mengumpankan diri sendiri kemulut harimau?" Paras muka Wu Yong agak berubah. "Engkau takut nona Pek Li menjadi gusar karena melihat aku bersama2 engkau?" "Tidak aku tidak maksudkan begitu" "Ooh..! kalau perkataanku?" begitu engkau tidak percaya dengan

"Nona aku hanya merasa bahwa nona mempunyai kesempatan untuk melarikan diri dan engkau

harus menfaatkan peluang ini dengan sebaik2nya!" Wu Yong tertawa sedih mendengar perkataan itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Baiklah!" ia berkata "tunggulah sebentar disekitar tempat ini bagaimana kalau engkau tunggu aku sampai berhasil melampaui hutan diatas tebing curam itu baru ber lalu" Siau Ling menengadah dan memandang tebing batu yang amat curam itu lalu sahutnya "Tebing batu ditempat ini sangat licin dan tajam apakah engkau mampu untuk melanjutkan ?" "Bagaimana kalau engkau bantu aku?" "Baiklah tebing batu yang licin dan curam ini hanya setinggi empat tombak, dengan tenaga gabungan kita berdua rasanya tidak susah untuk melewatinya. ." Ia memandang sekejap kearah hutan lebat dipinggang bukit kering lebih seratus tombak dari permukaan tanah, kemudian melanjutkan : "Asalkan engkau berhasil melarikan diri kedalam hutan itu dan menyebarkan racun keji yarg kau miliki disitu, aku rasa jiwamu pasti dapat diselamatkan" "Jalan pikiranmu terlalu gampang dan sederhana.. " bisik Wu Yong lirih. "Nona, silahkan berdiri diatas sepasang tanganku, aku akan melontarkan tubuhmu keatas dan pada saat yang bersamaan gunakanlah ilmu meringankan tubuh untuk melayang keatas" Wu Yong tak banyak bicara, ia segera loncat naik keatas telapak tangan Siau Ling kemudian katanya : "Kalau engkau melihat aku telah mati ingatlah ! sisipkan sekuntum bunga gunung diatas dadaku, tapi jangan kubur badanku ke dalam tanah." Siau Ling tak ingin terlalu banyak bicara dengan gadis itu, hawa murninya segera disalurkan kedalam telapak dan teriaiknya keras2 :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Nona, hati-hatilah !" Dengan satu daya lontaran yang sangat kuat, dia melemparkan tubuh dara ayu itu ketengah udara. Wu Yong segera melejit dan melontarkan badannya keatas sebuah pohon siong pendek yang tersembul diatara tebing batu yang licin. Setelah melepaskan tubuh gadis itu. Siau Ling

segera alihkan sorot matanya kearah gadis itu dia kuatir kalau dara ayu itu tak mampu menyambar pohon siong diatas tebing sehingga terjatuh ketanah, maka siap dia untuk menyambutnya. Tampaklah Wu Yong berjumpalitan beberapa kali ditengah udara, Kemudian sepasang telapaknya dengaa cepat menyambar pohon siong itu. Siau Ling menghembuskan napas panjang, pikirnya dihati : "Asal dia dapat memasuki hutan belantara tersebut. Shen Bok Hong tak mungkin berani mencari setori dengan gadis itu dalam hutan tersebut, apalagi gembong iblis itu tahu kalau kepandaian melepaskan racun yang dimiliki Wu Yong luar biasa sekali... itu berani dia mempunyai separuh peluang untuk meloloskan diri..." Belum habis ingatan tersebut berkelebat lewat dalam benaknya, tiba2 terdengar jerit lengking kesakitan berkumandang dari atas tebing curam tersebut. Dengan cepat pemuda itu menengadah ke atas. ia lihat tubuh Wu Yong sedang menggelinding turun dari atas tebing. Siau Ling merasa amat terperanjat. buru2 ia maju dua langkah kedepan dan menyambut tubuh Wu Yoag. Tampaklah sebuah anak panah menancap diatas dada Wu Yong, paras mukanya pucat pias bagaikan mayat, sambil tertawa getir ia berkata :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tadi kan sudah katakan, tak mungkin bisa lolos dari tempat ini tapi engkau tak percaya,.sekarang tentunya engkau sudah percaya bukan?" "Aku akan balaskan dendam untukmu!" seru Siau Ling sambil baringkan tubuh dara itu keatas tanah. "Jangan pergi!" erang Wu Yoag dengan gelisah. "Kenapa?!" tanya sang pemuda sambil menghentikan langkah kakinya. "Tebing curam ini tingginya melebihi seratus tombak, sekalipun engkau memiliki ilmu silat yang sangat tinggi namun untuk mendaki sampai keatas memerlukan suatu tenaga yang sangat besar, mereka melepaskan anak panah dari tempat yang tersembunyi, sukar untuk temukan tempat itu. Sekalipun engkau berhasil membinasakan me reka. toh sudah terlalu banyak tenaga yang kau buang dengan sia-sia, padahal masih ada tiga buah rintangan lagi yang harus kau lewati, jangan membuang tenaga dengan percuma.... ! " "Ehmm ..! benar juga perkataan itu..." pikir Siau didalam hati. Sampai disitu maka diapun segera berkata : "Bagaimanapun juga aku tetap merasa tak enak, karena nona terpanah akibat mentaati perkataanku." "Aaai...! aku tahu bahwa aku pasti mati tapi cepat atau lambatnya kematian

itu datang menjemput aku, Engkau tak usah memperdulikan aku lagi, cepatlah berangkat!" Siau Ling tidak menuruti perkataan gadis itu. dengan penuh seksama ia periksa luka parah diatas dadanya, tampaklah anak panah itu jauh masuk kedalam menembusi dadanya tapi tidak sampai melukai jantung. Diujung panahpun tidak mengandung racun hal itu menunjukkan bahwa lukanya bukan tak dapat ditolong, maka ujarnya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Nona Wu, apakah diujung panah mengandung racun ?" "Aku tak merasakan tanda2 keracunan" sahut Wu Yong sambil menggeleng, "mungkin saja ujung panah itu tak beracun" "Apakah melukai jantungmu?" "Aku tidak tahu. tapi sakitnya bukan kepalang !" "Nona, tahanlah rasa sakit! aku akan bantu engkau untuk cabut keluar anak panah tersebut" "Apa yang hendak kau lakukan??" "Asal ujung panah tidak sampai melukai jantung, itu berarti luka yang nona derita tidak termasuk suatu luka yang terlalu parah." "Tetapi mereka toh masih mempunyai anak panah!" seru Wu Yong dengan lirih. "Meskipun anak panah yang ia bidikkan lebih dulu tidak sampai melukai tubuhku, tapi asal dipanahkan sebatang lagi aku pasti akan mampus seketika itu juga!" "Andaikata keadaan luka yang nona derita tidak terlalu mengganggu kesehatanmu, akan kubalut lebih dahulu mulut luka tersebut sebelum aku lanjutkan kembali perjalananku" "Tak perlu!" tampik Wu Yong, engkau tidak punya cukup waktu untuk berbuat demikian, jalan pikiranku sudah lebih terbuka dan sekarang aku punya pendapat lain, kalau toh aku tak bisa menghindari suatu kematian, kenapa aku tidak mencabut pula nyawa mereka sebagai penggantinya? paling sedikit aku bisa cabut dua lembar jiwa untuk menarik kembali modal"!" "Kalau nona sudah berpendapat demikian maka akupun semakin yakin dengan kemampuan serta ketabahan nona, cuma... membunuh musuh untuk melindungi keselamatan pribadi barulah suatu tindakan yang tepat, kalau engkau bermaksud untuk ada jiwa dengan mereka maka sekalipun

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

engkau berhasil membunuh dua orang lawan, itupan belum cukup untuk kembali modal...!" "Tapi kecuali adu jiwa dengan mereka, aku tidak berhasil menemukan cara lain untuk mengatasi kesulitan ini." "Sembuhkan dulu lukamu itu kemudian ikutlah aku melanjutkan perjalanan, mungkin aku bisa membantu engkau!" Rupanya Wu Yong tidak percaya dengan telinga sendiri, ia pentangkan matanya lebar2 dan berseru: "Apa yang kau katakan?" Siau Ling tersenyum. "Sekarang jalan pikiranku pun sudah lebih terbuka, aku sadar kalau nona dibiarkan tetap berada disini maka engkau pasti akan mati ditangan mereka, dari pada mati konyol lebih baik ikut saja aku untuk menempuh bahaya. " Diantara kerutan2 menahan rasa sakit yang hebat, terlintas rasa girang yang sukar dilukiskan dengan kata2, dengan cepat ia berseru : "Sungguh ??" "Tentu saja sungguh" "Engkau tidak takut kalau nona Pek li marah padamu?" "Kalau dia tahu kalau engkau telah menghianati Shen Bok Hong karena ingin menolong aku tentu saja tak akan marah." "Baik apabila aku telah berjumpa muka dengan dirinya dengan sabar akan kuberi penjelasan yang teliti kepadanya" Paras muka Siau Ling berubah jadi amat serius kembali dia berkata "Sebelum perjalanan kita dilanjutkan ter lebih dahulu akan kuberi penjelasan yang seterang2nya kepadamu keadaan yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sedang kuhadapi amatlah berbahaya, beberapa buah rintangan lagi harus kulewati dan aku merasa tidak terlalu besar harapanku untuk menembusi semua rintargan tersebut" "Kalau aku ditinggalkan seorang diri disini jelaslah sudah jiwaku pasti melayang ditangan mereka sebaliknya kalau aku mengikuti dirimu siapa tahu Kalau aku malahan bisa hidup?." "Baik kalau begitu tahanlah rasa sakit aku akan segera cabut keluar anak panah itu." Dengan tangan kanannya ia memegang anak panah, lalu dengan sekuat tenaga dicabut kebelakang, pedangnya berkelebat menyambar panah itu. Pancaran darah segar mengucur kemuka dan mengotori seluruh badan Siau Ling. Dari dalam sakunya sianak muda itu ambil keluar obat luka dan membalut mulut luka tersebut. Setelah selesai ia baru berbisik lirih . "Sakit yaa?" Wu Yong menggeleng, ia bangkit berdiri dan menjawab : "Mari kita lanjutkan perjalanan!" "Duduklah beristirahat teruskan perjalanan!" sebentar, kemudian kita baru

"Tak perlu, sekalipun aku beristirahat satu hari lagi. belum tentu keadaan lukaku bisa sembuh, padahal Waktu sudah tidak pagi lagi, kita tak boleh terlalu lama membuang waktu!" "Engkau benar2 tidak terganggu kesehatanya?!" tanya Siau Ling kemudian setelah periksa cuaca. "Benar, aku sudah tidak apa2!" "Baik! kalau begitu sekarang juga kita lanjutkan perjalanan, cuma...sebelum itu engkau harus menyanggupi dahulu sebuah persoalan!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Soal apa?" "Selama aku bertempur melawan orang engkau tak boleh turun tangan secara gegabah." "Kalau aku pakai racun untuk meracuni lawan?" "Tidak boleh pokoknya engkau tak boleh menempuh bahaya" Setelah menghela napas panjang sambungnya lebih jauh: "Nona Wu kedelapan buah rintangan yang disiapkan dalam lembah ini rintangan demi rintangan jauh lebih hebat dan mengerikan kalau pikiranku sampai bercabang maka pastilah akan tercipta suatu kesalahan besar itulah sebab aku melarang engkau untuk menempuh bahaya karena begitu engkau ikut turun tangan maka perhatianku segera akan bercabang ." Sambil tertawa Wu Yong menganggut. "Akan kuingat selalu, mari kita berangkat" tanpa menanti jawaban gadis itu berangkat lebih dahulu. "Lebih baik engkau mengikuti dibelakangku Saja!" seru Siau sambil melampui gadis itu dengan langkah lebar. Selelah berjalan kurang lebih seribu tombak. kedua orang itu kembali menikung pada sebuah celah bukit yang terjal. Setelah melawati celah bukit itu tampaklah tanah pegunungan jadi melebar, diantara apitan dua bukit yaug tinggi terbentang sebuah tanah lapang yang luasnya beberapa puluh tombak tempat itu begitu luas dan datar sehingga amat sesuai sebagai tempat bertempur Menyaksikan keadaan disekitar sana. tanpa terasa Siau Ling segera berpikir didalam hati kecilnya : "Seandainya Shen Bok Hong mendapatkan rintangan berikutnya ditempat ini, dia pasti telah menyiapkan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sekelompok jago persilatan yang berkepandaian tinggi untuk menjaga tempat ini. Rupa2nya ia siapkan tanah lapang bagiku untuk melangsungkan suatu pertarungan keras yang masing2 pihak harus mengandalkan kepandaian silat masing2 " ---oo0dw0oo-Bersambung jilid 31

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Jilid: 31 Terdengar suara dari Wu Yong berkumandang dari arah belakang, ia berkata :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siau tayhiap, apakah keselamatan jiwaku..?!"

engkau

sangat

menguatirkan keselamatan

"Tentu saja aku sangat menguatirkan jiwamu!" sahut Siau Ling dengan cepat.

"Aku pernah mencelakai engkau dan mencelakai pula sahabat2mu. Apakah engkau sama sekali tidak menaruh rasa dendam atau sakit hati atas diriku?!" Mengungkap soal itu. tanpa terasa Siau Ling teringat kembali akan nasib Teng Lui serta Yap Cing yang hingga saat ini masih belum diketahui kabar beritanya, dalam hati ia berpikir : "Kalau teringat akan perbuatan dari kalian nenek dan cucu, sebenarnya saja aku memang tak pantas untuk menguatirkan nasib serta keselamatanmu..." Walaupun menjawab . dalam hati berpikir demikian diluaran ia

"Meskipun engkau pernah mencelakai aku tapi ini hari engkau telah menolong jiwaku aku suruh engkau tinggalkan tempat ini sebaliknya malahan melukai engkau, kejadian tersebut membuat batiku merasa sangat tak tenang...." "Maka dari itu maka engkau menguatirkan keselamatan jiwaku?" sambung Wu Yong "Aaah..-! itu sih bukan cuma lantaran soal itu " sahut Siau Ling sambil berpaling. "Lalu karena apa lagi??" "Aku tak puas melibat nasibmu menderita, maka timbul perasaan tak puas dalam hatiku, sebagai seorang jago yang punya ilmu silat sudah menjadi kewajibanku untuk membantu mereka yang perlu pertolongan, terutama keadaan nona setelah terluka oleh panah sangat berbahaya, kalau ikut aku berarti timbul harapan hidup untukmu, aku tak bisa

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

melenyapkan kesempatan dan harapan baikmu itu dengan begitu saja." Mendengar perkataan itu. Wu Yong menghela napas panjang. "Aaaii..! engkau adalah seorang enghiong. seorang manusia gagah maka engkau bersedia membawa aku pergi, karena aku adalah seoperempuan lemah yang tiada sanak tak ada keluarga, hidup seorang diri. maka engkau kasihan kepadaku, simpatik kepadaku dan terpaksa menyanggupi untuk membawa serta diriku, bukankah begitu?" Siau Ling berpaling dan menatap wajah gadis itu tajam, ia lihat sepasang matanya telah basah oleh air mata yang jatuh bercucuran, mukanya begitu pucat dan mengenaskan sehinga membuat hati orang jadi iba. Satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benaknya, dalam hati ia berpikir : "Apa yang dia katakan

sedikitpun tidak salah. aku hanya karena kasihan kepadanya, iba pada nasibnya maka menyanggupi permintaannya untuk membawa serta gadis itu tinggalkan tempat ini, tapi kalau aku mengakui sejujarnya sudab pasti dia akan merasa sedih bati, dalam keadaan dan situasi seperti ini lebih baik aku tak usah menjawab dengan sejujurnya..." Berpikir sampai disitu. diapun segera berkata: "Apa yang diucapkan nona hanya bisa di anggap sebagai benar separuh bagian" "Apa lagi yang separuhnya itu?" "Nona berani meninggalkan jalan yang sesat untuk kembali kejalan yang benar, keberanian dan kegigihanmu ini sangat mengagumkan setiap hati orang, tentu saja aku harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk bantu nona meloloskan dari dari kesulitan" Wu Yong teramat sedih.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Semua orang menyebut engkau sebagai Siau tayhiap rupanya perkataan ini sedikit pun tak salah alasanmu sangat lugas dan memdalam, artinya siapapun tentu akan takluk dan tunduk setelah mendengar perkataan tersebut" Setelah berhenti sebentar ia melanjutkan "Bagaimana kalau kita percepat perjalanan kita?" Tanpa menunggu jawaban tiba2 gadis itu mempercepat langkah kakinya. "Engkau tak boleh berjalan disebelah depan, cepatlah berhenti!" teriak Siau Ling dengan gelisah. Tanpa berpaling Wu Yong kabur kearah depan bahkan perjalanannya kian lama kian bertambah cepat. Siau Ling sangat gelisah dia segera mengepos tenaga dan mengejar kearah depan. Ilmu meringankan tubuh yang dimiliki pemuda ini sangat lihay tentu saja Wu Yong tak mungkin bisa menangkan kehebatannya, belum sampai lima tombak tahu2 pemuda itu sudah berada dibelakang tubuh gadis she Wu . Asal ia lewati satu tombak lagi kedepan niscaya sianak muda itu akan berhasil melampaui Wu Yong. Pada saat itulah tiba2 terdengar suara bentakan keras berkumandang dari arah depan "Eeeei dayang cilik ayoh cepatan sedikit larinya" Ditengah bentakan nyaring empat titik cahaya tajam yang menyilaukan mata secepat sambaran kilat meluncur kedepan dan masing2 menyerang dada serta lambung Siau Ling. Sianak muda itu segera putar sepasang telapaknya dan menyerang berbareng.."Ting! Tiing!" dua sentilan tajam berkumandang nyaring senjata rahasia yang ditujukan kearahnya sudah rontok tanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pemuda itu mengenakan sarung tangan kulit ular naga, ia tak takut tajamnya senjata, dengan manis dan cepat semua senjata rahasia itu sudah rontok keatas tanah. Karena gangguan yang munculnya sama sekali tak terduga. Wu Yong telah kabur satu tombak lebih jauh kearah depan. Bayangan manusia berkelebat lewat, empat orang pria kekar munculkan diri ditengah gelanggang, setelah memberi jalan lewat buat Wu Yong mereka segera menghadang jalan pergi Siau Ling. Terdengarlah salah seorang diantaranya dengan suara berat bertenaga kembali berseru : "Nona cilik, cepat sembunyikan diri dibelakang batu karang yang ada disebelah kanan" Rupanya disamping dinding tebing sebelah kanan terdapat sebuah bata cadas yang menonjol keluar, kawanan jago yang menjaga rintangan tersebut semuanya bersembunyi di belakang batu karang itu. Terdengar Wu Yong dengan suara keras berseru : "Kalian harus berhati2! ilmu silat yang dimiliki orang itu lihay sekali." Sambil berbicara ia berhenti berlari ke median setelah menyembunyikan diri dibe-lakang empat orang pria yang baru saja munculkan diri itu, dengan napas terengah2 kembali dia melanjutkan: "Aku sudah terluka aku tak mampu untuk lari lagi.." Setelah melancarkan pukulan untuk merontokan senjata rahasia tadi sebenarnya Siau hendak menggunakan ilmu meringankan tubuh burung walet menutapi permukaan air untuk mengejar Wu Yong serta membebaskan gadis itu dari marabahaya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Akan tetapi setelah dilihatnya gadis itu menyembunyikan diri dibelakang tubuh pria kekar itu dan rupanya ia telah berubah pikiran untuk kembali berpihak kepada Shen Bok Hoag dengan cepat pemuda itu menghentikan langkah kakinya sambil berpikir dalam hatinya. "Sejak kecil budak ini dipelihara dan di didik dibawah asuhan Wu popo wataknya sama sekali telah berubah dan ia tak bisa mbedakan lagi mana yang sesat dan mana yang lurus, mana budi mana dendam, sikapnya gampang

berubah ketika menemui bahaya, aku tadinya masih gira kalau gadis itu sudah tinggalkan jalan yang sesat untuk kembali kejalan yang , rupanya harapanku ini terlalu muluk" Sebagai seorang pendekar yang berjiwa sar, pemuda itu sama sekali tidak menjadi gusar ketika dilihatnya Wu Yong kembali berpihak pada musuhnya, dia malah lega karena sudah kehilangan sebuah beban yang berat. Setelah tarik napas panjang2 ujarnya: "Dalam pertarungan yang akan berlangsung, engkau siap bertarung dengan cara apa?" "Dalam pertarungan ini kami akan beradu kepandaian silat yang asli dan murni dengan dirimu!" sahut seseorang dengan suara yang kuat dan nyaring. Mengikuti berkumandangnya suara jawaban itu, dari belakang batu karang munculah seorang kakek tua bermuka lebar, berjidat lebar dan berjenggot putih sepanjang dada. Dengan pandangan tajam Siau Ling awasi orang itu, ia lihat kakek tua tersebut teramat asing baginya dan belum pernah di jumpai selama hidupnya. dengan cepat ia menjura sambil menegur : "Siapakah engkau?! Kakek itu tidak menjawab, sebaliknya malah balik menatap wajah pemuda itu tanpa berkedip, sahutnya kemudian :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Secara beruntun engkau dapat menembusi lima rintangan tanpa mengalami cedera, hal itu menunjukkan kalau ilmu silatmu memang sangat lihay sekali, kepandaian yang sehebat itu rasanya terlalu sayang untuk dilenyapkan dari permukaan bumi, aku jadi kasihan kepadamu" Siau Ling tidak menjawab, hanya didalam hati pikirnya : "Ia tidak galak ataupun tekebur, rupanya mereka bukan termasuk sebagai anak buah dari Shen Bok Hong..!" Karena berpendapat begitu maka diawasi nya orang2 itu dengan lebih seksama lagi, dia lihat pakaian yang dikenakan empat pria yang menghadang jalan perginya terdiri dari pakaian yang aneh dan istimewa sekali, baik itu warna merah atau kuning ataupun warna lainnya, pada bagian dada mereka selalu tersulam sebuah simbul kepala harimau yang berwarna kuning. Dari simbol tersebut Siau Ling segera menduga sebagai lambang dari suatu perguruan atau organisasi, hanya saja ia tidak kenal simbol itu merupakan lambang dari perguruan atau organisasi mana? Dengan sebisa2nya sianak muda itu mengumpulkan segala daya ingatannya untuk menemukan asal usul dari simbol kepala harimau itu, tapi kendatipun otaknya telah diperas habis2an toh ia tetap gagal untuk menemukan asal usul mereka, sebab mengingat

Cung San Pek gurunya belum pernah membicarakan tentang asal usul dari simbol tersebut. Sementara ia sedang melamun, terdengar kakek tua itu menegur dengan suaru dingin. "Hey Siau , apa yang sedang kau pikirkan?! "Aku sedang mencari arti dari pada lambang kepala harimau yang tertera didepan dada kalian, aku ingin tahu lambang tersebut merupakan simbol dari perguruan mana? "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Hmmm"! dengan usiamu yang begitu muda dan kecil, aku tanggung engkau tak mungkin bisa menebak arti dari lambang tersebut" seru kakek berjenggot lagi dengan nada dingin. "Sekalipun aku tidak mengenal asal mula dari lambang tersebut, tapi aku yakin kalau kalian semua orang! dari perkampungan Pek hoa-san-cung, kalian tidak lebih cuma penbantu2 yang diundang Shen Bok Hong untuk menunjang kekuatan." Kakek tua berjenggot panjang itu tertawa terbahak2 ia segera menyambung: "Haahhh...haahh. .haaahh. . meskipun pengetahuanmu sangat terbatas namun kecerdasan otakmu sangat mengagumkan, tidak salah aku memang diundang oleh Shen Bok Hong untuk membantu pihaknya meskipun undangan disertai dengan balas jasa yang setimpal pula, akan tetapi hal itu bukankah alasan yang terutama bagiku untuk menyanggupi undangan itu" "Shen Bok Hong mempunyai pandangan yang terlalu tinggi, ia tidak gampang menilai orang dengan setinggi2nya, malahan lebih banyak jago persilatan yang ada di permukaan bumi yang tunduk serta rela diperintah olehnya. Engkau mendapat undangan dari gembong iblis itu untuk menopang kekuatan, hal tersebut membuktikan bahwa engkau pastilah seorang jago kenamaan yang mempunyai kedudukan sangat tinggi dimuka bumi, sebab menurut apa yang kuketahui tidak banyak jago yang dapat memperoleh kedudukan setinggi dan sehormat itu" "Haahhh...haahhh...haah... aku mengatakan engkau amat cerdik ternyata ucapanku sedikitpun tidak salah" seru kakek berjenggot panjang itu sambil tertawa terbahak2. Setelah berhenti sebentar tiba2 nada suaranya berubah jadi dingin menyeramkan terusnya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kami guru dan murid paling mengandalkan kekuatan sebuah barisan yang Kami sebut barisan Hui-hau atau harimau terbang selama puluhan tahun belakangan ini belum pernah ada orang yang mampu lolos dari barisan ini dengan gampang sekarang aku merasa simpatik terhadap dirimu, asal engkau bersedia nyanggupi dua permintaanku aku akan mengembalikan balas jasa dari Shen Bok Hong yang telah kuterima dan melepaskan engkau untuk lewati rintangan ini" Mendapat tawaran itu Siau Ling segera berpikir dalam hatinya. "Kalau aku bisa melewati rintangan tanpa membuang tenaga terlalu besar maka kejadian ini akan sangat menguntungkan diriku .. biarlah kutanyakan dulu apa yang dia inginkan." Berpikir sampai disitu dia lantas bertanya: "Permintaan apa yang hendak kau ajukan kepada aku orang she Siau? aku minta engkau bisa menyebutkan sekarang juga agar akupun bisa mempertimbangkan apa aku bisa mengabulkan atau tidak" "Apakah engkau akan mempertimbangkan dahulu sebelum ambil keputusan?" tegur si kakek berjenggot dengan suara dingin. "Tentu saja kalau syarat yang engkau ajukan terlalu muluk atau berlebihan tentu saja aku tak dapat mengabulkan" Mendengar jawaban itu kakek berjenggot tersebut jadi amat gusar serunya dengan suara lantang: "Bocah cilik jumawa bicara buat apa engkau pertimbangkan lagi syarat yang aku ajukan.?" Setelah berhenti sebentar sambungnya lebih jauh: "Walaupun begitu aku merasa amat kagum atas keberanian dan kejantananmu. Baiklah ketahuilah barisan harimau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terbangku ini berhasil kuciptakan setelah menggunakan hampir seluruh tenaga dan pikiranku selama bertahun2 lamanya, jumlah anggota barisan ada sepuluh orang dengan gabungan tenaga itu maka kekuatan yang terpancar keluar dari barisan bui hau baru akan menunjukan keampuhannya yang luar biasa, tapi sekarang aku baru menerima sembilanorang murid kekurangan satu orang, ini membuat kekuatan barisan kami jadi agak rapuh disatu bagian. Bila bertemu dengan musub tangguh terpaksa aku harus turun tangan sendiri untuk pimpin barisan ini karena kekurangan tersebut maka timbullah keinginanku untuk cari bakat bagus guna mengisi kekosongan itu. Sekarang aku sudah

kepayahan karena tak berhasil temukan bakat baik maka jikalau engkau bersedia untuk mengisi kekosongan dari barisan hui hau toa tinku ini sehingga kekompakan dan kesempurnaan berisanku terwujud sebagaimana mestinya, akupun bersedia untuk lepaskan engkau dari rintangan ini !" Siau Ling tertawa ewa. "Apakah syaratmu yang kedua ?" dia bertanya. "Aku dengar engkau hendak menolong seorang bocah perempuan, benarkah begitu?" "Benar, darimana engkau bisa tahu?" "Shen Bok Hong yang memberitahukan kepadaku, oleh karena anak muridku dilarang untuk dekat dengan kaum wanita, maka jikalau engkau telah setuju untuk masuk jadi anggota perguruanku, maka setelah aku bantu engkau untuk menolong gadis tadi, engkau harus biarkan dia pergi dari sisimu dan selamanya tak boleh bertemu lagi dengan dirinya.. apakah engkau sanggup untuk penuhi permintaanku ini?" Setelah berhenti menambahkan : sebentar, ia tertawa tergelak dan

"Hauhh..haahh..hahhh.. syarat yang kuajukan?"

bagaimana?

sederhana

bukan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Memang kuakui bahwa syaratmu sangat sederhana, sayang aku tak dapat menerimanya!" Kakek berjenggot itu melonggo, rupanya ia tidak percaya dengan pendengaran sendiri. "Apa? engkau tak setuju?!" serunya. "Benar, aku tak dapat menerima kedua buah syarat yang kau ajukan itu barang satupun jua" Kakek berjengot jadi naik pitam. "Hmm! kalau begitu engkau sudah bosan hidup...!" hardiknya. Dia ulapkan tangan, lima orang pria kekar kembali munculkan diri dari balik batu karang. Siau Ling segera cabut keluar pedang pendeknya dan digenggam dalam tangan kanan, sambil

disilangkan sejajar dada ujarnya: "Engkau tak usah gugup ataupun gelisah, aku akan menanti sampai kalian selesai mengatur barisan Hui hau toatin sebelum tu tangan!" Gerak gerik kawaran pria kekar itu sangat cekatan dan hapal sekali, setelah keluar dari balik batu cadas, mereka segera menempati posisinya masing2, sebentar saja barisan tersebut sudah terbentuk. Setelah dilihatnya barisan itu telab terbentuk, Siau Ling baru ayun pedang pendeknya sambil berseru : "Hati2lah kawan, aku orang she-Siau menerjang masuk kedalam barisan!" segera akan

Dengan langkah yang santai tapi mantap ia maju kemuka dan masuk kedalam kepungan barisan harimau terbang. Walaupun tingkah lakunya amat santai dan seolah2 sama sekali tak pernah terjadi suatu apapun, tapi dalam hati

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kecilnya ia tak berani pandang enteng musuhnya, diam2 hawa murninya disalurkan mengelilingi seluruh tubuh dan bersiap sedia untuk mela wan musuhnya dengan sepenuh tenaga. Sembilan orang pria kekar yang membentuk barisan bersenjata sebilah kampak raksasa. hanya kakek tua itu saja yang bertangan kosong serta menempatkan diri ditengah barisan Setelah masuk kedalam barisan, diam diam Siau bikin perhitungan dalam hati kecilnya, ia berpikir : "Kalau aku lancarkan serangan kilat sehingga berhasil melukai dua orang mereka maka perubahan barisan tersebut segera akan tersumbat sama sekali, siapa tahu dengan tindakan itu maka kekuatan barisan berhasil kupecahkan, atau paling sedikit bisa ngurangi tekanan yang terpancar keluar dari barisan hau-tin..." Dua orang pria kekar yang berada dipaling depan bergerak bagaikan kepala hari mau. menanti Siau Ling sudah berada kurang lebih lima depa dari depan mereka, sepasang kampak mereka perlahan2 diangkat ketengah udara. "Bagus" pikir Siau Ling dalam hati "rupanya mereka tak sudi untuk memberi ke sempatan padaku untuk menyerang lebih dahulu" Tangan kiri ditekuk dan siap melancarkan serangan sian ci sinkang untuk melukai musuhnya lebih dahulu. Tapi sebelum serangan itu dilancarkan tiba2 terdengar dengusan napas berat berkumandang memecahkan kesunyian dua orang pria kekar yang berada didepan itu tiba2 membuang senjatanya dan sambil memegang lambung

sendiri terbungkuk menahan rasa sakit Menyaksikan keadaan anak buahnya kakek tua berjenggot itu jadi gusar makinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Gentong nasi... manusia tak berguna belum saja barisan bergerak kalian sudah terluka... kemana perginya kepandaian silat yang kalian miliki?" "Suhu!" sahut dua orang pria Itu hampir berbareng "perut tecu terasa sakit sekali sehingga sukar ditahan!" "Kenapa secara tiba2, kalian merasakan perutmu jadi amat sakit?" Sementara itu secara diam2 Wu Yong sudah mengundurkan diri kesamping mendengar pertanyaan itu dengan cepat ia menimbrung: "Karena mereka semua telah terkena sejenis racun yang amat keji dan jahat!" "Darimana engkau bisa tahu?" tanya kakek berjenggot itu keheranan. "Hiiihhh...hiiihhh.. hiiiheh...." Wu Yong tertawa cekikikan "aku yang turun tangan meracuni mereka, tentu saja tahu akan peristiwa ini dengan amat jelas." "Budak busuk, aku akan bunuh engkau terlebih dahulu!" teriak kakek berjenggot itu sambil ayunkan telapaknva kedepan. Wu Yong segera berkelit kesamping untuk menghindarkan diri, ujarnya sambil tertawa . "Ilmu silat yang kau miliki paling kuat dan ampuh, oleh sebab itu aku lepaskan racun yang paling keji dan paling berat keatas tubuhmu.,.!" Setelah melancarkan sebuah pukulan tadi tiba2 kakek berjenggot itu mengerutkan dahinya dan tak mampu melancarkan serangan yang kedua. Rupanya setelah melancarkan serangan yang pertama tadi. tiba2 ia merasakan lambungnya jadi sakit sekali bagaikan di-

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

iris dengan pisau belati, saking kesakitan ia jadi lemas dan seluruh kekuatan tubuhnya lenyap tak berbekas. Diikuti enam orang pria kekar lainnyapun sama2 membuang senjata kampak yang berada dalam genggaman mereka, dan sama2 memegang perutnya masing2 sambil menahan rasa sakit. Siau Ling sendiri sewaktu dilihatnya tanda keracunan yang menimpa kawanan jago tua itu persis seperti

tanda2 keracunan yang dialami orang2 dirumah makan tempo hari, dalam hati ia segera menduga kalau perbuatan tersebut adalah hasil karya dari Wu Yong, dalam hati segera berpikir : "Semula aku masih mengira kalau dia benar2 telah menghianati aku dan kembali berpihak Shen Bok Hong. Rupanya ia sedang menggunakan siasat untuk cari ketempatan guna meracuni kawanan jago tersebut" Dalam pada itu diantara sepuluh orang jago yang berdiri pada posisi barisan Hui-nau-tin, ada sembilan orang diantaranya yang berjongkok sambil memegang perut sendiri. Hanya kakek tua berjenggot putih saja yang tetap berdiri serius ditempat semula tapi diapun merasakan suatu penderitaan serta siksaan yang hebat, terbukti peluh dingin mengucur keluar membasahi seluruh tubuhnya. Wu Yong tersenyum sambil berkata : "Siau-heng, perlukah kita bunuh mati kawanan jago ini ? Sekarang mereka sudah kehilangan daya lawan untuk menghadapi kita berdua" Siau Ling tidak menjawab dengan sepasang mata yang tajam mengawasinya raut wajah Wu Yong tanpa berkedip. Tiba2 Wu Yong merasakan hatinya jadi jengah dan rikuh sekali, merah dadu pipinya dengan lirih ia menegur: "Kenapa engkau tatap terus raut wajahku"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling menghela napas panjang, "Aaaii.. kapan sih engkau lepaskan racun keji itu? kenapa aku sama sekali tidak melihatnya?" "Kalau engkau dapat melihat tingkah lakuku dalam melepaskan racun mana mungkin aku bisa melukai orang tanpa diketahui olehnya?" "Rupanya engkau telah mewarisi seluruh kepandaian melepaskan racun dari nenekmu" Wu Yong menggeleng "Masih selisih jauh sekali "sahutnya" kalau di hitung2 maka kepandaian yang kumiliki sekarang, paling banter juga seperdua atau sepertiganya saja!" Tiba2 kakek tua berjenggot itu mendengus perlahan2 tubuhnya berjongkok pula keatas tanah. dingin,

Sementara itu sembilan orang lainnya yang memiliki tenaga dalam agak dangkal jika dibandingkan dengan kakek berjenggot itu, sudah tak mampu menguasahi rasa sakit yang melilit2 perut mereka, tak kuasa lagi mereka bergulingan diatas tanah sambil merintih kesakitan. "Nona Yong!" bisik Siau Ling kemudian, "apakah mereka bisa mati karena kesakitan?" "Tidak bisa," jawab Wu Yong sambil

menggeleng," tapi untuk selamanya mereka akan kesakitan terus, sampai kesabaran dan daya tahannya habis, akhimya mereka akan bunuh diri untuk menyelesaikan perjalanan hidupnya" "Racun seperti ini terlalu jahat dan sadis! " Wu Yong tertawa ewa. "Setelah Leng-lam ji sepasang iblis dari wilayah Lenglam membinasakan nenekku, membuat aku dapat merasakan serta menyelami betapa bahaya dan kejamnya dunia persilatan, aku

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sadar bahwa ilmu silat yang kumiliki tak dapat kuandalkan untuk melindungi keselamatan jiwaku, oleh sebab itu aku harus mengandalkan ilmu melepaskan racun yang kukuasahi untuk melindungi diri. Karena itulah cara penggunaan racun yang aku kuasahi sekarang jauh lebih maju jika dibandingkan dengan keadaanku di masa lalu..." Setelah memandang sekejap kearah sepuluh orang jago lihay yang sedang terbungkuk2 menahan sakit itu, dia melanjurkan: "Orang2 itu sama sekali tidak terikat oleh dendam atau sakit hati dengan dirimu, bahkan saling kenalpun tidak, kenapa mereka datang kemari hendak membunuh engkau? Seandainya mereda adalah anak buah dari Shen Bok Hong, hal ini masih bisa dimaklumi, tapi dalam kenyataan mereka bukan anak buah gembong iblis itu. Dan alasan mereka untuk musuhi dirimu pun hanya di karenakan soal nama, pahala dan soal kedudukan, kalau kita tidak membinasakan mereka maka suatu ketika kita bakal dibunuh oleh mereka" Tiba2 ia berjongkok dan mengambil sebilah kampak raksasa diri atas tanah, sambil ayun senjata itu ia bacok setiap jago yang dijumpainya, dalam sekejap mata separuh orang jago lihay itu sudah mampus semua diujung senjatanya. Diam2 Siau Ling menghela napas panjang menyaksikan kesepuluh sosok mayat yang menggelitak disana sini, ia lihat mayat2 itu ada yang dibacok tubuhnya ada pula vang dibacok batok kepalanya, membuat darah kena berceceran di-mana2 dan isi benak serta isi perut berserakan disana sini, keadan benar2 mengerikan sekali. Dalam hati pikirnya : "Rupanya perasan budak cilik ini sedang dipengaruhi oleh emosi, marah dan kesedihan, dikemudian hari aku harus baik2 didik dirinya sehingga ia tidak sampai berbuat kejam hanya disebabkan mengikuti suara hati...."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah membacok mati sepuluh orang jago itu. Wu Yong membuang senjatanya keatas tanah, lalu sambil tertawa ujarnya : "Saudara Siau, mari kita lanjutkan perjalanan" "Bagaimana kalau kita kebumikan lebih dahulu kesepuluh sosok mayat itu sebelum lanjutkan perjalanan??" "Tak usah!" sahut Wa Yong sambil menggeleng, "diatas bukit batu diatas kedua belah sisi lembah ini sudah siap sedia anak buah dan Shea Bok Hong, setelah kita pergi mereka akan datang kemari untuk bereskan mayat2 tersebut" "Kalau memang begitu, mari kita segera berangkat!" kata Siau Ling sambil mengangguk. Setelah melampaui Wu Yong, dia melanjutkan : "Nona Yong. justru karena Shen Bok Hong tidak memberitahukan tentang penghianatanmu terhadap perkampungan Pek-hoa-san-cung kepada anak buahnya yang tersebar disepanjang lembah, maka dengan gampang sekali seranganmu mendapat hasil, tapi engkau harus ingat bahwa cara seperti ini hanya bisa digunakan satu kali saja dan tak boleh diulang kembali, setelah mereka rasakan pengalaman yang baru ini dengan sendirinya tak akan ulangi kembali peristiwa tersebut, mereka pasti telah mengabarkan tentang pengkianatanmu terhadap perkampungan Pek hoa san cung kepada orang2 yang berada dikedua rintangan terakhir!" "Engkau bicara setengah harian lamanya? tapi sampai sekarang aku masih belum paham dengan maksud perkataanmu itu" seru Wu Yong. "Maksudku, dalam rintangan berikutnya engkau tak usah turun tangan lagi tapi tinggal saja dibelakangku untuk melindungi aku dan sergapan2 lawan" "Apabila aku mendapat kesempatan untuk membantu dirimu, masa aku hanya berdiam diri belaka??

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Ooh. bukan begitu maksudku, aku maksudkan agar nona jangan menggunakan siasat licin lagi untuk membohongi mereka, kalau ada kesempatan tentu saja engkau boleh membantu aku, sebab aku malah akan berterima kasih sekali atas bantuanmu itu" Wu Yong menghela nafas panjang.

"Terima kasih atas perhatian yang kau berikan kepadaku, sejak nenek meninggal dunia, engkau adalah orang pertama yang benar benar memperhatikan aku" Terperangah Siau Ling mendengar perkataan itu, buru2 ia percepat langkahnya maju kedepan. Wu Yong segera mengikuti dari belakang dan menyusul pemuda tersebut. Sementara itu sinar matahari terhambat oleh bukit yang tinggi, udarapun perlahan2 jadi gelap. Siau Ling segera mengepos tenaga dan mempercepat perjalanannya, setelah melalui dua buah bukit yang tinggi tiba2 dari arah depan terdengarlah air sungai yang deras. Dengan cepat Sau Ling alihkan sorot matanya kearah depan ia lihat sebuah sungai yang lebar dengan air yang jernih membentang ditengah lembah dan menghadang jalan pergi mereka. Aliran air sungai terbendung dalam sebuah telaga yang luasnya mencapai lima tombak bukan saja airnya jernih dan dalam sekali. Sekalipun seseorang memiliki ilmu silat yang amat tinggipun belum tentu sanggup menyebrangi telaga itu dengan sekali lompatan. Melihat air telaga yang jernih dan lebar itu untuk beberapa saat lamanya Siau Ling berdiri termanggu ia tak mampu mengucapkan sepatah katapun.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya ia sama sekali tak menyangka, kalau dihadapannya bakal muncul sebuah air telaga yang menghadang jalan perginya. Agaknya Wu Yong sendiripun sama sekali tidak menduga akan hal ini, dengan alis mata berkenyit ia bertanya "Saudara Siau. engkau bisa berenang?" Siau Ling menggeleng, "Tidak bisa " "Akupun tidak bisa !" "Shen Bok Hong tahu bahwa aku tak pandai berenang ataupun ilmu dalam air, kalau toh ditempai ini sudah tersedia sebuah telaga alam yang menghadang penjalananku, tentu saja dia manfaatkan perintang tersebut dengan sebaik2nya." "Maksud saudara Siau, apakah mungkin Sheo Bok Hong telah kirim orang untuk menjaga air telaga ini serta menghadang jalan pergi kita berdua?" "Benar, Shen Bok Hong pasti menggunakan hadangan yang tercipta oleh alam ini untuk mengatur suatu rintangan yang keji dan jahat" " Tiba2 Wu Yong maju kedepan dan mendekati telaga tersebut, sambil memperhatikan keadaan telaga itu tangannya mencoret kesana kemari tiada hentinya. Siau Ling segera mendekati gadis itu dan-berkata dengan suara lirih : "Apa yang sedang kau lakukan??" "Aku sedang memperhitungkan berapa luas

permukaan air telaga ini," "Mau apa nona perhitungkan permukaan air telaga ini ?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aiai..." Wu Yong menghela nafas, "sayang aku tak dapat menghitung berapa dalam telaga tersebut, kalau akn bisa menghitung kedalaman air telaga ini maka aku bisa. melepaskan racun" "Melepaskan racun??" Wu Yong tersenyum dan mengangguk. "Benar, aku hendak meracuni air telaga ini, seandainya Shen Bot Hong telah siapkan jebakan didasar air telaga ini, maka orang, yang berada disana pasti akan mati keracunan oleh bisa keji yang kusebarkan." , "Perbuatan ini tak boleh kita lakukan!" seru Siau Ling sambil menghela napas. "Kenapa?!" "Himpunan air yang terpukul dalam telaga tersebut entah terwujud setelah berlangsung beberapa puluh tahun lamanya, dalam telaga pasti hidup banyak sekali udang dan ikan. Jika nona menyebar racun dalam telaga ini, bukankah ikan dan udang itu akan mendapat celaka lebih dahulu. ?" Wu Yong tersenyum. "Engkau amat welas dan berbudi luhur, tapi sekarang kita harus lindungi pula keselamatan jiwa kita sendiri, buat apa musti pikirkan pula keselamatan dan kehidupan dari kawanan udang serta ikan?" "Tak bakal salah lagi kalau Shen Bok Hong menempatkan jago2nya ditempat ini, tapi belum tentu mereka tinggal didasar air telaga, siapa tahu kalau jago2 itu bersembunyi disekitar tempat ini?" Sementara Wu Yong hendak menjawab, tiba2 dari arah pantai berkelebat lewat sesosok bayangan manusia, orang itu menum pang diatas sebuah rakit yang terdiri dari beberapa kayu diikat dengan selembar kulit pohon.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya rakit itu sedang bersandar ditepi telaga yang bagian atasnya tertutup oleh batu dan rumput, oleh sebab itu apabila tidak diperhatikan dengan seksama sulit untuk ditemukan. Dua sosok bayangan manusia berdiri diatas rakit itu dan perlahan2 mendayungnya mendekati kesisi telaga di mana Siau Ling berdua sedang berdiri. Begitu menjumpai rakit tersebut, satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benak Siau Ling, pikirnya . "Dengan kepandaian yang kumiliki sekarang, dalam satu

kali lompatan saja tiga tombak bisa kulewati dengan mudah, asal sampan itu berada ditengah telaga dan aku menggunakan sampan tersebut untuk batu loncatan, bukankah dengan sangat gampang aku sudah mencapai daratan seberang..? asal sudah menginjak tanah, aku tak Usah jeri terhadap mereka lagi.." Tiba2 ia teringat akan diri Wu Yong, hal isi membuat sianak muda itu bediri termangu2, rencana bagus yang telah disusunpun segera jadi berantakan dibuatnya., Dengan andalkan ilmu meringankan tubuh yang dimiliki Wu Yong. rasanya teramat sulit baginya untuk menggunakan rakit itu sebagai batu loncat guna menyeberang ketepi seberang, dengan sendirinya loncatan kilat tersebut tak mungkin bisa digunakan lagi. Sebagai seorang pendekar yang berjiwa besar, ia tak mau mengingkari janji dan meninggalkan Wu Yona seorang diri ditengah jalan, setelah dia menyanggupi untuk membawa serta gadis itu kemanapun dia akan pergi. Dalam keadaan seperti itu, satu2nya jalan yang bisa dilatuxan hanyalah menunggu sampai rakit itu mendekati, kemudian baru bekerja menurut situasi yang dihadapi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sementara ia masih termenung, rakit tadi sudah bergerak menuju ketepi telaga. Kembali Siau Ling alihkan sorot matanya kearah tengah telaga, ia lihat salah seorang diantara dua orang jago yang bardiri diatas rakit itu ternyata bukan lain adalah Siau yau cu. Hanya saja Siau yau cu yang ditemuinya sekarang tidak mengenakan jubah imamnya lagi tapi hanya memakai seperangkat pakaian ringkas yang amat ketat. Orang kedua adalah seorang pemuda berbaju hijau yang bermuka bersih, orang itu berdiri kaku diatas rakit tanpa berkutik barang sedikitpun jua. Keadaan orang itu mirip sekali dengan sebuah patung arca. Dalam hati sianak muda itu berpikir: "Raut wajah orang itu aneh sekali entah siapakah dia? tapi kalau ditinjau dari posisinya yang mendapat tugas untuk menjaga rintangan yang ketujuh bersama Siau-yau-cu dapat ditarik kesimpulan kalau orang ini bukanlah manusia biasa" Berpikir sampai disini ia segera menegur dengan nada dingin. "Hmmm! aku kira siapa yang datans tak tahunya adalah Siau yau cu totiang" Siau-yau cu tersenyum. "Siau tayhiap engkau benar2 amat lihay hanya sekilas pandangan dapat kenali diriku" "Jangan dibilang totiang

hanya ganti pakaian sekalipun badanmu sudah terbakar jadi abupun aku masih dapat kenali dirimu" Siauyau-cu kembali tertawa,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"jalan gunung sukar ditempuh karena itu terpaksa aku harus lepaskan jubah kependetaanku agar bisa berjalan lebih leluasa" Siau Ling berkata dingin serunya. "Heehh..hehehh.,heehhh . sungguh tak ku sangka Totiang serta Su hay kuncu telah takluk kepada Shen Bok Hong " "Kami tidak takluk tapi merupakan suatu kerja sama yang disertai dengan beberapa syarat" "Aku tak mau ambil perduli apakah engkau Sudah takluk atau tidak kepada Shen Bok Hong ataupun kerja sama yang disertai pertukaran syarat yang jelas bagi pandanganmu hal tersebut tidak sekali tak ada bedanya" Setelah berhenti melanjutkan: sebentar dengan suara dingin ia

"Rintangan apa yang telah totiang siapkan ditempai ini? Dan bagaimana caraku untuk melewati rintangan tersebut? aku harap totiang bisa memberi penjelasan yang terang sehingga akupun dapat bersiap sedia untuk melewatinya!" Siau yau cu tidak memperdulikan omongan dari Siau ling, sorot matanya segera dialihkan keatas wajah Wu Yong dan berkata : "Aku merasa amat menyesal sekali atas kematian yang menimpa nenekmu !" "Hmm, perbuatanmu ini bukankah sama artinya bagaikan kucing menangisi tikus? pura pura berlagak welas asih? Huuh...apakah engkau benar2 menyesal??" "Nona menuduh yang bukan2 aku benar2 merasa menyesal atas terjadinya peristiwa berdarah itu ." "Nenekku sudah mati, buat apa engkau merasa sesal? kalau liang simmu berkata lain, aku harap engkau bersedia membantu diriku untuk kali ini saja!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bantuan apa yang harus aku berikan untuk diri nona??" "Sederhana sekali, bantulah kami untuk menyebrangi air telaga ini. itu sudah lebih dari cukup !" "Nak, tahukah engkau bahwa ditepi seberang

sana telah siap menanti sebuah baris Ngo liong toa-tin yang maha dahsyat?" seru Siau yau-cu. "Apa itu barisan Ngo liong toa-tin?" tanya Wu Yong keheranan. "Barisan Ngo liong toa tin adalah sebuah barisan aneh yang sengaja disiapkan Shen Bok Hong untuk menghadapi jago2 persilat yang berkepandaian sangat lihay. seluruh tenaga dan pikirannya telah dicurahkan Shen Sok Hong untuk menyempurnakan barisan tersebut, ketahuilah bahwa kehebatannya sukar dilukiskan dengan kata2" "Aku sudah pernah mencoba kelihayan dari barisan tersebut, dalam kenyataan tiada sesuatu yang perlu diherankan, paling paling hanya beberapa orang manusia aneh yang memakai pakaian bercorak aneh serta mereka tak mempan dibacok dan ditusuk?" Siau yau Cu menghela nafas memperendah suaranya ia berbisik : panjang, dengan

"Siau tayhiap, meskipun engkau gagah dan keren tapi ini hari engkau hanya seorang diri !" "Aku tak mengerti dengan apa yang dimaksudkan oleh totiang !" "Baik. aku akan bicara dengan lebih jelas lagi, dalam keadaan dan saat seperti ini, Siau tayhiap sangat membutuhkan bantuan dari orang lain" Siau Ling alihkan sorot matanya memandang sekejap sekeliling tempat itu kemudian-katanya:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Totiang kalau engkau ada maksud untuk melepaskan jalan sesat untuk kembali kejalan yang benar aku bersedia memberi penjelasan kepada seluruh orang gagah yang ada dimuka bumi". "Siau tayhiap jalan pikiramu terlalu sederhana ." "Maksud hati totiang sukar dipahami lebih baik utarakan saja secara blak2an." Siau-yau cu mengangguk sambil tertawa ia bertanya. "Siau tayhiap benda apa yang berhasil kau dapatkan dari istana terlarang?" "Sebilah pedang pendek yang amat tajam justru aku memiliki pedang pendek ini maka aku tak jeri untuk menghadapi barisan Ngoliong tin yang diciptakan oleh Shen Bok Hong" "Selain pedang pendek?" "Aku dapatkan pula kitab catatan ilmu silat peninggalan dari Raja seruling Tio Hong" "Benar!" sambung Siau yau cu dengan cepat "menurut berita yang sempat kudengar It bun Han to telah serahkan kitab catatan ilmu silat peninggalan dari Raja seruling Thio Hong kepada Siau tayhiap bukan kah begitu?" "Tepat sekali ada apa sih?" Siau yau cu berusaha keras untuk menekan rasa girang yang menghiasi wajahnya ia tertawa ewa dan berkata:

"Seandainya Siau tayhiap bersedia menghadiahkan kitab catatan ilmu silat warisan dari Raja seruling Thio Hong akupun bersedia membantu Siau tayhiap dengan sekuat tenaga guna menyelamatkan nona Pek-li dari kurungan"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Orang ini berar2 tamak" pikir Siau Ling didalam hati "untuk menghadapi manusia tamak seperti ini akupun tak usah menggunakan cara yang jujur." Sementara ia masih termenung terdengar Siau yau-cu melanjutkan kembali kata2nya. "Siau tayhiap aku berharap agar engkau suka menukilkan persoalan ini dengan seksama keselamatan jiwa nona Pek-li lebih pentingkah atau kitab catatan ilmu silat warisan dari Raja seruling Thio Hong lebih penting? silahkan Siau tayhiap pilih sendiri, aku sih tak akan memaksa dengan kekerasan" Siau Ling tidak langsung menjawab, tapi berpikir kembali didalam hati . "Kitab catatan ilmu silat Raja seruling Thio Hong telah kuserahkan kepada enci Gak sedangkan kitab catatan ilmu silat tentang ilmu jari sian cu sinkang dan gereja Siau im-ai serta kitab ilmu pedang dari partai Hoa-san telah aku serahkan kepada Teng It Lui serta Yap Cing, dalam situasi dan keadaan seperti ini walaupun mereka berhasil membunuh aku orang she-Siau. Rasanya belum tentu berhasil mendapatkan kitab pusaka tersebut apa salahnya kalau aku guna kan kitab pusaka sebagai umpan untuk memancing orang ini agar bersedia membeberkan duduk persoalan yang sebenarnya, dengan begitu akupun bisa mendapat bahan penting untuk menghadapi musuh tangguh berikutnya" Berpikir sampai disitu ia segera berkata "Pendengaran totiang benar2 tajam dan mengagumkan sekali!" "Kami tidak mempunyai waktu untuk bercakap2" potong Siau yau cu kemudian bagaimanakah pendapat Siau tayhiap? harap segera ambil Keputusan dan memberi jawab ! " Siau Ling menghela napas panjang, sambil menekan rasa gelisah yang berkecamuk dihati ia menjawab:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku saja yang sedang berada dalam bahaya masih sanggup bersikap tenang, kenapa totimg yang

berada dalam keadaan aman sentausa malahan gelisah ?" Siau yau cu merasa agak tercengang dan diluar dugaan oleh sikap lawannya yang tenang. Dengan pandangan tajam ia awasi wajah pemuda itu tanpa berkedip, kemudian serunya. "Saudara, meskipun engkau tidak menaruh perhatian atas keselamatanmu sendiri, masa engkau juga tak ambil perduli terhadap mati hidup dari nona Pek li??" "Setelah Shen Bok Hong menyiapkan rintangannya ditempat ini. ia pergunakan nona Pek li untuk memancing dan memaksa kedatanganku ketempat ini sebelum aku berhasil menjumpai nona Pek-li rasanya tak mungkin ia celakai jiwa nona tersebut" "Aku hanya tahu kalau ilmu silat yang di miliki Siau tayhiap sangat tinggi dan lihay sama sekali tak kuduga kalau engkaupun memiliki daya tahan yang kuat juga, aku benar2 sangat kagum dengan ketenanganmu." "Dengan sejilid kitab pusaka warisan dari Raja seruling, asal benar2 saja dapat menolong nona Pek li dan aku..." Sorot matanya dialihkan kesamping dan melirik sekejap kearah Wu Yong, lalu menambahkan : "Ditambah pula nona Wu Yong ini, tentu saja dengan tak sayang aku bersedia memberikan kitab itu kepadamu." Siau yau cu segera angkat kepala memandang cuaca setelah mendengar perkataan itu ujarnya : "Aku lihat usahamu tukar menukar yang sedang kita bicarakan sekarang, punya harapan yang besar untuk berhasil." "Hasil atau tidak, aku harus melihat dulu sampai dimanakah kemampuan ilmu silat yang dimiliki Siau yau totiang!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apa maksudmu?!" seru Siau yau-cu tercengang. "Bagaimanakah perasaanmu tentang ilmu silat yang kau miliki jika dibandingkan dengan Shen Bok Hong?" Siau-yau-cu tertawa ewa. "Aku tahu, kalau aku disuruh berduel satu lawan satu dengan Shen Bok Hong, tentu saja ilmu silatku masih kalah satu tingkat!" "Kalau beradu akal dan kecerdikan?!" Siau yau-pu jawabnya lagi : termenung sebentar, kemudian tertawa

"Apabila aku harus dibandingkan dengan Shen Bok Hong, maka kekuatan kita boleh dibilang seimbang" "Menurut penglihatanku, baik dalam soal akal muslihat maupun dalam soal kekejian,

Totiang masih sulit untuk menandingi Shen Bok Hong, kendatipun kekuatan kalian berdua berada dalam keadaan seimbang, namun disebabkan diatas tebing dikedua belah sisi lembah ini sudah penuh tersebar mata2 dari Sben Bok Hong. maka asal penghianatan dari totiang terbongkar, dengan cepat pula Shen Bok Hong akan mendapat kabar itu, dalam keadaan begitu jangan dibilang untuk membantu kami bertiga, untuk melindungi keselamatan sendiripun belum tentu kau mampu" Siau yau cu tertawa rawan. "Siau tayhiap tak nyana bukan saja engkau maju dalam ilmu silat, bahkan dalam muslihat serta kecerdasan otakpun kian lama engkau kian bertambah kuat. kemajuan yang berhasil kau capai benar2 sangat mengagumkan" "Tentang soal itu: aku harus berterima kasih pada gemblengan dari para jago berakal panjang dan berotak encer seperti kalian2 ini. Kalau kalian tidak bersikap demikian lebih dahulu mungkin aku masih tetap bodoh, tapi dalam keadaan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

seperti ini meskipun tidak mengalami kemajuanpun aku harus berusaha untuk mencari kemajuan.." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh : "Siau yau Cu totiang, aku harap engkau suka membeberkan dahulu rencanamu untuk menolong kita semua, apabila rencanamu itu bisa dilaksanakan dengan serta merta aku akan serahkan pula kitab catatan ilmu silat warisan dari Thio Hong itu kepadamu. "Aku lihat rupanya Siau tayhiap sendiri pun menaruh rasa jeri yang tebal atas kehebatan dari Shen Bok Hong!" "Berbicara tentang pentolan jago lihay yang ada dalam rimba hijau, mau tak mau tentu orang mengangkat Shen Bok Hong sebagai pimpinannya, kalau totiang mengagungkan diri dengan menyamakan kecerdasan otakmu sederajat dengan gembong iblis itu. pernyataan seperti ini terus terang saja amat sukar untuk diterima dengan akal sehatku....!" "Siau tayhiap, engkau telah melupakan sesuatu urusan??" "Urusan apa ??" "Kalau Shen Bok Hong tiada berniat, tapi aku punya maksud, justru karena perbedaan ini membuat keadaan kami berdua jadi selisih amat besar sekali." Dia anggsurkan tangan kanannya kedepan dan melanjutkan : "Serahkan kepadaku! aku segera akan memberitahukan bagaimana caranya untuk tinggalkan tempat ini." "Apa yang harus aku serahkan?" "Kitab catatan ilmu silat dari Thio Hong!" Siau Ling segera menggeleng. "Sebelum aku berjumpa muka dengan nona Pek li, kitab pusaka itu tak dapat aku serahkan

kepadamu, sekalipun kami

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

telah berjumpa kembali, kitab itupun tak dapat segera kuberikan kepadamu" "Kenapa?" "Kita toh berjanji bahwa kitab itu akan kuserahkan kepadamu apabila engkau dapat menolong jiwa kami bertiga? kalau memang begitu, kitab catatan ilmu silat dari Thio Hong itu baru dapat kuserahkan kepadamu apa bila kami semua telah bebas dari marabahaya !" "Siau tayhiap, kalau toh engkau tidak percaya kepadaku, darimana aku bisa percaya kepada dirimu?" "Kita berdua tak usah saling mempercayai pihak lawan, marilah kita kerjakan sesuai dengan keadaan yang terbentang didepan mata, sekarang yang paling penting adalah bahwa aku untuk menyeberangi telaga ini lebih dahulu." Siau yau cu termenung dan berpikir sebentar akhirnya dia mengangguk. "Baiklah! silahkan kalian berdua naik ke atas rakit" Siau Ling segera berpaling dan berbisik: "Nona Wu mari kita naik keatas rakit segala sesuatunya biar aku yang hadapi, nona tak usah buka suara dau tak usah mencampuri urusan ini" Sambil tertawa Wu Yong mengangguk, ia segera loncat naik keatas rakit itu. Siau Lingpun segera ikut loncat naik keatas sampan. Setelah kedaa orang itu berada diatas rakit Siau yau cu segera berbisik lirih: "Siau Ling apakah kitab catatan ilmu silat dari Thio Hong berada disakumu? "Perundingan yang kita bicarakan toh belum selesai maaf kalau aku tak dapat jawab pertanyaanmu itu."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau yau cu segera ulapkan tangannya dan rakit itupun bergerak menuju kedepan. Setelah rakit meluncur ketengah telaga imam tua itu mendehem ringan dan kembali berkata: "Sebelum rakit ini mencapai tepi seberang dan kalian mendarat disana, perundingan yang kita bicarakan harus sudah selesai dan diambil kata sepakat, sebab kalau tidak dapat mengambil kata sepakat, didarat seberang merupakan barisan Ngo lioig toa . apabila Siau tayhiap mendarat tak sampai lima tombak, engkau

akan segera terjerumus kedalam barisan Ngo liong toa itu" "Apakah totiang dapat mengutarakan bagaimana caranya untuk menolong kami bertiga?" Tiba2 Siau yau cu mendehem kembali dengan suara berat rakit yang sedang meluncur segera berhenti ditengah telaga. "Cara untuk menolong kalian berdua?!" serunya "cara tersebut berada diatas air telaga ini!" Siau Ling angkat kepala dan memandang situasi disekelilingnya, terlihat rakit tersebut berhenti ditengah telaga kurang lebih tiga tombak lebih sedikit dari pantai seberang, dengan kemampuan yang dimilikinya ia masih mampu untuk menempuh bahaya dan membacok untuk melewatinya, tapi yang jelas Wu Yong tak mungkin bisa meloncat ketepi seberang, dalam keadaan seperti ini tentu saja dia tak dapat meninggalkan gadis itu dengan begitu saja... Sementara otaknya masih berputar mencari akal, diluaran ia menjawab : "Totiang. apakah dikarenakan engkau tahu kalau aku tak pandai ilmu berenang maka engkau siap sedia untuk main licik diatas rakit ini?" Sau yau cu segera menggeleng, jawabnya dengan lirih :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bukan... bukan begitu, silahkan Siau tayhiap coba menggunakan kekuatan penglihatanmu untuk periksa keadaan disekitar tempat ini. Coba lihatlah berapa jauh yang bisa tercapai oleb daya penglihatanmu..?" Pada saat itu malam yang gelap telah menjelang tiba, diantara apitan dua buah dinding tebing yang tinggi, suasana dalam lembah itu sangat gelap sehingga sukar untuk melihat kejauhan. Setelah memindang sekejap sekeliling tempat itu, sahutnya : "Aku bisa melihat kurang lebih sejauh lima tombak!" "Nah itu lah dia! kalau toh dengan kekuatan mata Siau tayhiap yang lihaypun hanya bisa memandang sejauh empat lima tombak, apa lagi anak buah Shen Bok Hong yang ditugaskan untuk mengawasi aku berdua, ilmu silat mereka tak mungkin bisa menandingi kemampuanmu. Tentu saja pada saat ini mereka tak sanggup untuk mengawasi gerak gerik kita" "Lalu apakah hubungannya antara persoalan ini dengan akal totiang untuk selamatkan jiwa kami? aku benar2 merasa tak habis mengerti!" "Sederhana sekali dengan Suatu cara yang jauh tak berbeda dengan kenyataan aku akan atasi situasi kesulitan ini, sebentar lagi aku akan mengirim seorang Siau Ling yang gadungan untuk melayani barisan Ngo liong toa-tin tersebut" "Sekalipun ada orang menyaru sebagai diriku untuk melayani barisan Ngo-liong-toa-tin bagaimana caranya aku bisa lolos

keluar dari lembah ini dan bagaimana caranya untuk menolong nona Pek li? " tanya sang pemuda. "Aku akan bakar kelima ekor naga itu dengan api" bisik Siau.yau cu dengan suara lirih. "Dan akan kau bakar pula Siau Ling gadungan itu?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Persoalan ini sama sekali tak ada hubungannya dengan dirimu, engkau tak usah memikirkannya !" "Lalu bagaimana dengan nona Pek-li?" "Aku sudah pernah memeriksa keadaan medan disekitar tempat itu, apabila aku menyerang dengan api maka bukan saja aku akan berbasil membakar kelima ekor naga aneh itu, bahkan dapat pula membakar Ujung barisan yang diatur Shen Bok Hong. Aku telah menyiapkan pembantu yang akan bekerja darii dalam, asal api telah berkobar maka ada orang yang akan membawa nona Pek-li untuk bergabung dengan kita!" "Siapakah orang itu?" "Tentang soal ini aku sudah ada persiapan dan rasanya sama sekali tak ada hubungannya dengan dirimu." "Tentu saja ada hubungannya" Siau Ling dengan cepat, "aku harus tahu lebih dahulu siapakah orang itu, dan harus kunilai juga apakah orang mempunyai kemampuan untuk menolong nona Pek-li dari ancaman bahaya" "Sekalipun kuberitahukan kepadamu, belum tentu engkau kenal siapakah orang itu!" Diam2 Siau Ling telah mengawasi keadaan disekeliling tempat itu, sedang otaknya berputar terus untuk mencari akal guna menghadapi musuh2nya. Setelah putar otak beberapa saat lamanya, ia merasa bahwa Siau yau cu harus berhasil ditangkap dalam keadaan hidup apabila dia ingin lewat permukaan air telaga itu dalam keadaan hidup. Tetapi sianak muda itupun tahu bahwa ilmu silat yang dimiliki orang ini lihay sekali, tidak mudah kalau dia ingin menangkap orang itu dalam sekali sergapan, untuk bisa berbasil maka paling sedikit dia. harus menyerang disaat lawannya belum siap.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Walaupun begitu Siau Lingpun tak berani bertindak secara gegabah, karena ia tahu serangan

tersebut sangat mempengaruhi mati hidup mereka berdua, maka sambil tertawa ujarnya : "Dimanakah orang yang disiapkan to tiang untuk menyaru sebagai diriku itu?" Siau yau cu segera mengetuk rakitnya tiga kali, gelembung air berhamburan di mana2 dan seorang pria yang memakai kertas minyak untuk membungkus pakaian tiba2 meloncat naik keatas rakit tersebut, Rupanya selama ini pria tersebut bersembunyi di dalam air dibawah rakit itu. "Aduh celaka" pikir Siau didalam hati "rupanya masih ada seorang musuh lagi yang berada disini, itu berarti aku harus menghadapi dua orang musuh sekaligus" Sementara pemuda itu masih termenung Siau-yau cu telah mendehem ringan sambil memerintahkan: "Lepaskan baju dan celana tahan air itu." Pria tersebut mengiakan dan segera melepaskan kertas minyak yang dipakainya itu. Menanti pria itu sudah melepaskan kertas minyak Siau yaucu baru berkata "Sulit bagiku untuk mencari seseorang yang mempunyai ketampanan wajah persis seperti Siau tayhiap oleh sebab itu terpaksa aku harus carikan seseorang yang mempunyai perawakan badan persis seperti dirimu untung kesadaran lima ekor naga itu tidak beres, dan lagi tubuh mereka memakai kain bersisik yang tebal dan berat, aku rasa mereka tak mungkin bisa membedakan mana Siau tayhiap yang asli dan mana yang palsu"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan pandangan yang seksama Siau Ling mengawasi sekejap orang itu ia lihat perawakan tubuhnya memang agak persis seperti dirinya tanpa terasa dalam hati pikir nya: "Dari persiapan yang telah diatur oleb Siau yau cu rupa2nya ia memang sudah susun rencana ini jauh hari sebelumnya" Berpikir akan hal ini iapun berkata "Totiang aku masih ada satu persoalan yang kurang jelas apakah engkau bersedia untuk memberi penjelasan?" "Apa lagi yang hendak kau tanyakan?" "Seandainya totiang telah berhasil mendapatkan kitab catatan ilmu silat dari raja seruling Thio Hong bagaimana caranya untuk menghindarkan diri dari kejaran Shen Bok Hong" "Oooh... itukan urusan pribadiku sendiri, rasanya tak usah kurundingkan pula dengan Siau tayhiap!" "Baik! aku akan menuruti maksud hati dari totiang. bawalah kami untuk menyeberangi telaga ini!" Siau-yau cu tersenyum, "Bukannya aku menilai seorang budiman dengan hati seorang manusia kerdil, tapi berhubung keadaan kita masih dalam posisi saling bermusuhan, maka mau tak mau terpaksa aku harus bertindak dengan

lebih berhati2!" "Apakah totiang hendak suruh aku untuk menyerahkan lebih dahulu kitab catatan ilmu silat dari raja seruling Thio Hong itu kepadamu...?" "Tidak adil kalau aku suruh engkau serahkan kitab pusaka itu lebih dahulu, aku hanya berharap agar Siau tayhiap bersedia untuk ambil keluar kitab pusaka itu dan diperlihatkan dulu kepadaku, kemudian kitab itu tetap disimpan oleh Siau tayhiap sebelum akhirnya kita saling tukar menukar kitab

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

pusaka itu dengan nona Pek li, aku rasa asal kita bertindak demikian maka kedua belah pihak tak akan saling dirugikan, bukankah begitu? bagaimana pendapat Siau tayhiap ?" "Dalam keadaan seperti ini, aku rasa belum tiba saatnya bagi kita untuk berbuat begitu" "Apa maksud perkataanmu itu?" "Setelah melewati air telaga ini. kita bicarakan lagi!" kita Siau Ling cepat. "Bukankah dikarenakan Siau tayhiap tidak pandai ilmu dalam air maka engkau tidak bersedia untuk cari keributan dengan aku diatas air.,.?" Siau Ling tak menjawab, tapi berpikir dalam hati. "Aku tak pernah menggunakan akal licin untuk membohongi orang, ini hari keadaan memaksa aku untuk berbuat demikian, sungguh tak nyana kebobonganku ini. Ia segera dapat dikelabui orang." Berpikir sampai disitu. ia lantas berseru dengan nada dingin : "Apakah totiang beranggapan dengan andalan air telaga ini maka aku orang she-Siau lantas takluk seratus persen kepadamu dan bersedia mendengarkan perkataanmu?" "Kalau cuma ingin melihat kitab pusaka yang ada dalam saku Siau tayhiap sih bukan termasuk suatu permintaan yang terlalu berlebihan, karena sikap itu aku lantas jadi berpikir, siapa tahu sebelum Siau tayhiap tiba disini kemungkinan besar kitab pusaka itu telah kau serahkan kepada orang lain, kalau memang kenyataannya menunjukkan demikian, bukankah sirna artinya usahaku untuk membantu engkau lolos dan marabahaya tidak lebih hanya suatu pekerjaan yang sia2 belaka ?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aduh celaka." kembali sianak muda itu berpikir dalam hati kecilnya, "kali ini rahasiaku benar2 bakal terbongkar oleh hidung kerbau ini?" Sementara Siau Ling masih merasa kuatir tiba2 terdengar Wu Yong berseru dengan suara dingin. "Engkau tak usah melihat kitab pusaka itu lagi !" "Kenapa?" tanya Siau-yau cu agak terperangah. "Karena kalian semua sudah terkena racun keji yang kulepaskan kedalam tubuh kalian, sekalipun kitab catatan ilmu silat dari Raja seruling Thio Hong berhasil kau dapatkan juga percuma saja, sebab engkau tak punya kesempatan lagi untuk mempelajarinya" Sekali lagi Siau-yau cu terperangah. "Aaah..! masa benar2 sudah terjadi peristiwa semacam ini..? aku kok rada kurang percayai" "Jadi engkau tidak percaya?!" seru Wu Yong cepat. "Aku pernah mempunyai hubungan yarg cukup erat dengan nenekmu, terhadap kepandaiannya melepaskan racun merasa amat kagum dan memuji, oleh karena itu menaruh perhatian yang khusus terhadap semua gerak gerikmu, sejak dari darat naik keatas rakit aku sudah awasi semua gerak dan tingkah lakumu, dan aku lihat selama ini sepasang telapak tanganmu belum pernah bergerak, bagaimana caranya kau lepaskan racun tersebut?" "Sejak aku tahu urusan, belum pernah aku lihat engkau pernah berhubungan dengan nenekku" "Aku sama sekali tidak bohong, kejadian tersebut telah berlangsung pada dua puluh tahun berselang, mungkin pada waktu itu engkau masih belum lahir." "Nih, itulah dia !" seru Wu Yong dengan cepat "setelah nenek mengundurkan diri dari dunia persilatan, beliau telah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

berhasil menemukan suatu sistim atau cara baru dalam melepaskan racun keji terhadap musuhnya" "Oooh...masa iya? aku belum pernah mendengar kabar berita tentang kepandaiannya itu! boleh aku tahu, bagaimana caranya lepaskan racun menurut sistim yang baru itu?" "Meminjam benda untuk menyalurkan racun, baik pakai golok ataupun memakai pedang bisa aku sebarkan racun untuk disalurkan keatas tubuhmu." Mendengar perkataan itu, kembali Siau-yau cu tertawa. "Andaikata daya ingatanku tidak salah, bukannya selama ini kita belum pernah turun tangan??" "Tapi engkau toh berdiri pada rakit yang sama? aku telah menggunakan rakit ini untuk salurkan racun keji itu kedalam tubuhmu." "Aaahh...! masa sungguh?" jerit Siau-yau cu dengan wajah termanggu2. "Sungguh kalau tidak percaya coba saja untuk salurkan hawa murnimu" Siau yau-cu tidak berkata2 lagi dalam hati ia

segera berpikir. "Dari pada sama Sekali tidak mencobanya tapi kenyataan memang benar2 terjadi lebih baik aku periksa seluruh badanku" Karena berpendapat demikian maka hawa murninya segera disalurkan mengelilingi seluruh badan. Disaat imam tua itu pecah perhatiannya karena harus mengerahkan hawa murninya mengelilingi badan diam2 Wu Yong sentilkan jari tangannya kemuka. Rupanya gadis itu sudah menyusun rencana yang matang dan ia tinggal menunggu saat yang bagus saja sementara

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

imam tua itu atur pernapasan ia telah menggeserkan tempat duduknya dan berdiri searah dengan hembusan angin. Setelah periksa seluruh tubuhnya Siau yau cu mendapatkan bahwa badannya sama sekali tidak menunjukan gejala Keracunan tanpa terasa ia tertawa dingin.
"Heeehh..heeehbh...heehhh... budak cilik berani benar engkau memakai siasat busuk untuk membohongi akui" "Aku sama sekali tidak bohong, apalagi menipu engkau dengan siasat busuk, apa yang kukatakan adalah ucapan yang sejujurnya, kalau engkau tidak percaya cobalah sekali lagi!" Bagi sementara orang yang berkepandaian tinggi, setiap kali selesai atur pernapasan maka menjadi kebiasaan mereka untuk tarik napas panjang2, kebiasaan tersebut tidak terkecuali pula atas diri Siau yau cu ia segera menarik napas panjang. Tiba2...imam tua itu merasa segulung bau yang sangat aneh terhisap masuk kedalam tubuhnya lewat lubang hidung. Ternyata Wu Yong sama sekali tidak menggunakan kepandaian pinjam benda untuk menyalur racun seperti apa yang digembar gemborkan tadi, sebaliknya hanya menggunakan siasat yang licin untuk menipu musuhnya agar atur pernapasan, setelah itu dengan meminjam kekuatan angin dia melepaskan racun. Selama hidup Siau yau cu termasuk seorang jago yang amat cerdik, sungguh tak nyana kali ini dia harus menelan kekalahan yang sangat mengenaskan ditangan Wu Yong yang kecil dan lemah Dari situ pula dapat ditarik kesimpulan kalau Siau-yau cu selama hidupnya amat segan dan takut terhadap kepandaian Popo dalam melepaskan racun, karena itu dia baru percaya dengan obrolan Wu Yong yang mengatakan tentang kepandaian menggunakan benda menyalurkan racun.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tetapi bagaimanapun juga dia adalah seorang jago lihay yang berpengalaman luas. begitu merasakan sesuatu bau yang aneh dengan cepat kewaspadaannya dipertingkat, ia sadar kalau dirinya tertipu, cepat2 tangan kanannya diayun kedepan dan melepaskan satu bacokan maut keatas tubuh Wu Yong. Siau Ling yang berada disisinya dengan cepat bertindak, dia ayunkan pula telapak kanannya untuk menyambut datangnya ancaman dari Siau Jau cu itu. ---oo0dw0ooo---

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Jilid: 32 Sepasang telapak tangan saling bertemu dan dua gulung angin pukulanpun saling beradu antara yang satu dengan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

yang lain, suatu ledakan keras yang amat memekikkan telinga segera menggeletar memecahkan kesunyian. "Saudara Siau, jangan beri kesempatan kepadanya sehingga berhasil merebut diatas angin!" buru2 Wu Yong berseru dengan nada amat gelisah. Seruan yang di maksudkan untuk

memberitahukan kepada Ling itu, sama artinya telah memberitahukan kepada Siau-yancu bahwasanya ia telah melepaskan racun dengan meminjam kekuatan hembusan angin. Dengan cepat Siau yau cu menutup semua pernafasannya. Sambil menyerang gencar ia bergeser kearah samping dan berharap bisa merebut kedudukan diaangin. Rupanya imam tua itu telah sadar bahwa dirinya telah keracunan meskipun ia segera merasakan hal itu dan tutup pernafasan hingga racun yang mengeram dalam tubuhnya tidak terlalu berat, tapi diapun tahu bahwa racun yang ditaruh oleh Wu po-po merupakan racun2 dari jenis yang terdahsyat, asal daya kerja racun itu mulai kambuh dan ia berhasil memaksa Siau bergeser keposisi dibawah angin maka dengan cepat sianak muda itu bakal termakan oleh racun keji yang dilepaskan oleh Wu Yong itu. Sayang Siau Ling bukanlah seorang manusia yang lemah, penemuanya yang dialami selama berkali kali membuat ilmu silat yang dimilikinya telah mendapat kemajuan yang ssngat pesat. Sekalipun Siau yau cu berhasil memimpin pertarungan dan melancarkan serangan2 berantai yang amat gencar namun setiap kali imam tua itu berhasil dipaksa balik ketempatnya semula. Beberapa gebrakan itu berlangsung dalam sekejap mata, sementara itu manusia baju hijau yang kaku bagaikan patung serta pria baju hitam itu telah melancarkan serangan pula dari kedua belah samping dan mengerubuti sianak muda itu rapat2.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Jari tangan kanan Siau Ling segera bertindak cepat dan melancarkan sebuah sentilan maut dengan ilmu jari sian ci sinkang, segudesiran angin tajam meluncur kemuka menembusi udara kosong dan menerjang ke tubuh musuhnya. Inilah serangan jari sian-ci sinkang dari gereja Siau lim-si yang tersohor karena kedahsyatannya. Bagi seorang jago yang telah mempunyai tenaga dalam mencapai puncak kesempurnaan, daya serang yang terpancar keluar dari serangan ilmu jni sian ci sinkang itu akan nampak jauh lebih lihay, desiran angin ngan yang meluncur keluar sama sekali tak menimbulkan sedikit suarapun, membuat seseorang musuh terkena serangan tanpa disadari olehnya. Berhubung selama ini Siau Ling beranggapan bahwa kekuatan daya serangan yang dimiliki ilmu jari sian ci sinkang dari gereja Siau lim si ini berlipat kali lebih dahsyat daripada ilmu jari sio lo ci maka selama beberapa hari belakangan ini dia telah mempelajari kepandaian tersebut jauh lebih tekun lagi

baik siang ataupun malam, ia selami intisari kepandaian itu, dengan begitu kemajuan yang diperolehpun amat pesat sekali. Belum sampai pria baju hitam itu mendekati tubuh Siau Ling, tiba2 ia merasakan dada kanannya jadi linu dan kaku. Tahu tahu serangga jari sian ci sinkang yang dilancarkSiau sudah berbasil menghajar jalandarahnya. Tak ampun lagi tubuhnya sempoyongan dan kuda kudanya goyah, tak kuat lagi tubuhnya jatuh tercebur kedalam telaga ... "Pluuung .."percikan butir air berhamburan diangkasa ... Siau yau cu tertegun menghadapi perisitiwa tersebut hampir saja ia termakan oleh sapuan telapak yang dilancarkan Siau Ling, dalam hati segera pikirnya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Waahh...rupa rupanya ilmu silat yang dimiliki bocah keparat ini telah peroleh kemajuan lagi yang jauh lebih pesat, tampaknya aku harus coba menawan dirinya didalam air ..." Berpikir sampai disitu ia segera loncat kedalam air bersamaan itu pula serunya kepada pemuda baju hijau itu. "Cepat ceburkan diri kedalam telaga!" Ketika menyaksikan Siau yau cu terjun kedalam air tadi. Siau Ling sudah dapat nebak maksud hatinya, jelas imam tua itu hendak membalik rakit itu dan siap melawan dirinya beserta Wu Yong didalam air telaga. Setelah mengetahui maksud hati lawannya tentu saja tidak memberi kesempatan kepada manusia baju hijau itu untuk terjun kedalam air. Dengan suatu serangan yang cekatan, telapak tangan kirinya diayun kemuka menyambut datangnya ancaman tersebut dengan keras lawan keras, sementara tangan kanannya berkelebat kemuka dan mencengkeram urat nadi dari manusia baju hijau itu. "Blaamm..!" sepasang telapak saling beradu satu sama lainnya menimbulkan suara benturan yang amat nyaring, ternyata Siau Ling yang termakan oleh pukulan itu kena terdorong mundur sejauh satu langkah kebelakang. Kesempurnaan dan kehebatan tenaga dalam yang dimiliki manusia baju hijau itu sama sekali tidak berada diluar dugaan Siau Ling, dalam hati ia segera berpikir : "Sungguh ampuh dan berbahaya pukulan yang dimiliki orang ini, rupa2nya tidak berada dibawah kekuatan dari angin pukulan Siau-yau cu ." Walaupun manusia baju hijau itu memiliki tenaga dalam yang sempurna dan kekuatan pukulan yang sangat berat, akan tetapi gerak geriknya sama sekali tidak lincah, serangan kilat yang dilancarkan Siau Ling dengan tangan kanannya

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

ternyata tak mampu dihindari olehnya, dengan tepat sekali urat nadi penting pada pergelangan tangannya kena dicengkeram oleh sianak muda itu. Peristiwa ini kembali mencengangkan hati Siau Ling, ia sama sekali tak menyangka kalau serangannya akan berhasil. Dalam pikirannya, dengan kesempurnaan tenaga pukulan yang dimiliki manusia baju hijau itu, tidaklah mungkin kalau dia tak mampu menghindarkan diri dari cengkeraman tersebut. Tapi ingatan tersebut hanya berkelebat dalam benaknya dalam waktu yang amat singkat, ketika manusia baju hijau itu mendengar seruan dari Siau yau-cu dan siap terjun kedalam telaga tabu2 urat nadi pada pergelangan tangan kanannya sudah kena dicengkeram oleh pemuda she-Siau. Reaksi yang ditunjukkan manusia baju hijau itu benar2 amat lamban, dia hanya mikirkan tentang perintah dari Siau yau cu dan sama sekali tidak ambil perduli apakah tangan kanannya masih dicengkeram orang atau tidak, begitu putar badan orang itu segera loncat maju kedepan siap terjun ke dalam air. Siau Ling segera merasakan suatu daya tarik yang luar biasa dahsyatnya menerjang ke arah depan, begitu dahsyat kekuatan itu sehingga menggetarkan hatinya, ia segera membatin : "Entah ilmu silat apa yang telah dipelajari orang ini, kalau dilihat dan gerak geriknya ini seakan2 lengan maupun keempat anggota tubuhnya itu sama sekali tiada berhubungan dengan dirinya..." Siau Ling takut rakit itu terbalik oleh kekuatannya, maka ia tak berani membetot lengan itu terlalu keras, dengan langkah lebar dia maju kedepan, telapak kirinya dan segera mencengkram lengan kiri itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kraaak. !" lengan manusia baju hijau itu kena dibacok sehingga patah jadi dua bagian. Setelah serangannya berhasil cengkeramannya pada lengan musuh pun segera dikendorkan, manusia baju hijau itu dengan cepat terjun kedalam air. sementara mulutnya perdengarkan suara rintihan lirih.

Jelas bacokan Siau Ling yane berhasil matahkan lengan kirinya telah menimbulkan rasa sakit yang tak terhingga bagi manusia baju hijau itu. Menyaksikan kesemuanya itu. Siau Ling segera tertawa dingin dan berseru. "Heeeh heeeh heeeh aku mengira engkau tak mengenal apa artinya rasa sakit ? rupanya engkaupun masih bisa merasakan betapa sakitnya kalau tulang tangan dipatah." Belum habis dia berkata, tiba2 badannya oleng kesamping dan kakinya bergeser menuju kesisi rakit yang telah dibalik orang dari dalam air telaga. Buru2 Siau Ling menggeserkan tubuhnya kesamping, kemudian dengan ilmu bobot seribu ia tekan kembali rakitnya yang oleng tersebut, sambil berpaling kearah Wu Yong teriaknya keras keras: "Nona Wu. cepat lepaskan racun keji kedalam air telaga !" Perkataan itu diutarakan dengan suara yang tinggi dan lantang, rupanya memang sengaja diperkeras sehingga Siau yau cu se kalian yang berada didalam air ikut mendengar pula. Wu Yong menatap Siau Ling tajam tajam sambil gelengkan kepalanya diapun berteriak keras: "Siau yau cianpwe, kalian bertiga sudah keracunan hebat, meskipun tenaga dalam yang kalian miliki cukup sempurna dan untuk sementara waktu daya kerja racun itu masih bisa kalian atasi, akan tetapi hal itu cuma bisa berlangsung selama

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

seperminum teh belaka. Kemudian racun itu akan mulai bekerja dan menyebar keseluruh tubuh kalian. Asal kami berhasil menahan rakit ini sehingga tidak sampai terbalik ataukah loncat ketepi daratan maka kalian bakal menemui kematian secara mengenaskan..." Tampak air telaga beriak dan menyebar keempat penjuru, Siau yau cu munculkan diri dari permukaan air seraya menjawab : "Aku akan memaksa engkau tercebur ke dalam air. Setelah kalian berdua berhasil kami tangkap, bukankah akupun bisa temukan obat pemunah tersebut?". "Baik! saudara Siau, kalau begitu mari kira loncat lebih naik keatas daratan, biarkan saja mereka mampus karena keracunan!" Siau-yau cu segera berpaling kearah daratan, ia lihat rakit tersebut hanya berada kurang lebih beberapa tombak saja dari pantai seberang, tidak sulit bagi mereka kalau ingin loncat naik keatas daratan, terpaksa dengan muka masam dia berkata: "Keponakan perempuanku yang baik hati, bersediakah engkau umuk membicarakan pertukaran syarat dengan aku?" "Boleh boleh saja! cuma apakah engkau dapat

menerima syarat2 dari kami atau tidak?" sahut Wu Yong. "Asal pertukaran syarat itu berlangsung secara adil, tentu saja tak ada halangannya buar kita untuk merundingkan! " "Bagaimana kalau kalian dorong rakit ini hingga merapat daratan seberang sana. Dan aku menghadiahkan tiga butir obat pemunah bagi kalian bertiga?" "Bagaimana caranya aku bisa mempercayai perkataanmu itu??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dalam keadaan dan situasi seperti ini aku bagaimanapun juga engkau harus mempercayai kami!"

rasa

"Mengenai pertukaran syarat sih dapat kami terima, cuma engkau harus mencari seseorang untuk menjamin ketepatan dari janjimu itu." "Kemana kita harus cari orang yang mari menjamin pertukaran syarat ini?" kata Wu Yong. "Bukankah disisimu telah berdiri satu orang, Engkau maksudkan Siau tayhiap??" "Benar, suruh saja Siau tayhiap kelancangan dari pertukaran syarat ini!" yang menjamin

Wu Yong melirik sekejap kearah pemuda itu lalu tertawa, katanya : "Saudara Siau, bersediakah engkau menjamin diriku? Buat kaum wanita seperti aku sih memang terlalu banyak bicaranya, dan kadangkala apa yang telah diucapkan tak bisa masuk hitungan" "Siau-yau cu" seru Ling kemudian dengan nada dingin, "asalkan saja engkau tidak gunakan siasat licik untuk permainkan kami berdua, setelah kalian hantar kami sampai ditepi seberang saja, aku pasti akan suruh nona Wu untuk menghadiahkan tiga-butir obat pemunah buat Kalian bertiga!" "Siau tayhiap. ucapanmu berat bagaikan bukit. Janganlah kau samakan dengan perkataan dari nona Wu dihari2 biasa...kami segera akan menghantar kalian ketepi seberang Sana" Habis berkata dia segera menyelam kedalam air dan lenyap dibawah air telaga itu. Rakit yang mereka tumpangi benar2 bergerak menuju kearah daratan seberang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Diam2 Siau Ling salurkan hawa murninya mengelilingi seluruh badan, ia bersiap sedia untuk menghindari segala kemungkinan yang tidak diinginkan terutama kalau Siau yau cu secara tiba2 berubah pikiran ditengah jalan Daya luncur rakit itu amat cepat sekali, dalam waktu singkat rakit tadi sudah tiba didaratan seberanj. Tidak menunggu sampai rakit itu merapat ditepi pantai, Siau serta Wu Yong segera loncat ke udara dan melayang keatas udara, Permukaan air telaga kembali beriak dan butiran air memencar keempat penjuru. Sambil loncat pula keatas daratan Siau-yau cu segera berseru : "Siau tayhiap, apa yang kau ucapkan masih dapat dipertanggungjawabkan bukan?" "Tentu Saja, apa yang telah kujanjikan pasti akan kami penuhi,." Ia berpaling kearah Wu Yong dan serunya: "Berikan obat pemunah itu-kepada mereka!" Dari dalam sakunya Wu Yong ambil keluar tiga butir pil berwarna hijau dan diangsurkan kedepan, katanya "Andaikata nenekku tidak terlenakan oleh bujuk rayumu yang manis, mungkin sampai sekarangpun beliau masih hidup segar bugar dendam sakit hati ini suatu saat pasti akan kutuntut balas dari atas tubuhmu! " Siau yau cu tidak ambil perduli atas perkataan dari gadis itu, setelah menerima angsuran obat pemunah itu, dia berpaling kearah Siau Ling dan menghela napas panjang katanya Lengan tangan manusira baju hijau itu kulai lemas rupanya sendi sendi sikutnya telah terlepas.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Siau tayhiap rupanya ilmu silat yang kau miliki kembali telah peroleh kemajuan yang amat pesat. aaai...aku mencuri ayam tidak berhasil malah harus berkorban segenggam beras, tapi hal ini bukanlah disebabkan oleh kesalahan perhitunganku dalam kenyataan kemajuan yang berhasil kau capai dalam ilmu silat benar benar diluar dugaan siapapun juga " "Apakah totiang masih ingin teruskan perundingan tentang barter yang terpotong sampai ditengah jalan tadi ?" terus Siau ling dengan nada dingin, Siau yau cu tertawa getir. "Dalam keadaan dan situasi ini? Aku tidak punya andalan apa apa, tentu saja perundingan tersebut tak dapat dilangsungkan lagi ..." Ia berpaling kearah telaga dan kembali serunya : "Kalianpun boleh segera naik kedaratan" Permukaan air beriak dan menyebar

keempat penjuru, manusia baju hijau serta pria baju hitam itu segera loncat naik keatas daratan. Siau yaucu memberi dua orang itu masing2 dengan sebutir obat pemunah, lalu perintahnya: "Makan obat itu!" Menyaksikan tingkah laku mereka, Siau Ling tertawa dingin, ujarnya : "Heeeh hehh heeeh tampaknya kalian masih belum mau percaya kalau obat tersebut adalah obat pemunah racun yang jempolan. Hmm ! apa gunanya kalian paksa aku orang she Siau untuk menanggung?" Siau yau cu tertawa ewa, dia segera telan obat pemunah itu kedalam perut, kemudian baru berkata . "Berada dalam keadaan seperti ini. Aku rasa kalian berduapun tak usah melepaskan racun lagi!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah manusia baju hijau itu, kemudian katanya : "Dapatkah aku bertanya tentang satu hal kepada diri totiang??" "Tak usah sungkan2, tanyakan &aja apa yang Siau tayhiap ingin tanyakan, asal aku tahu pasti akan kujawab dengan sejujurnya !" Siau Ling alihkan sorot matanya wajah? manusia baju hijau itu, kemudian tanyanya: "Boleh aku tahu kepandaian silat apakah yang dipelajari saudara ini?? "Dia ? dia mempelajari ilmu mayat hidup yang jarang sekali dipelajari orang." "Terima kasih atas petunjukmu." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh. "Sebentar lagi kami akan menerjang barisan lima naga sakti tersebut" sekarang kalian boleh pergi! "Siau tayhiap, baik2lah jaga diri. Ketahuilah barisan Ngo liong toatin adalah sebuah barisan yang bahaya dan ganas!" ujar Siau yau cu peringatkan. "Aku sudah tahu, takusah kau kuatirkan!" Siau yau cu tidak banyak bicara lagi, ia lantas loncat naik keatas rakit tersebut diikuti oleh manusia baju hijau serta pria baju hitam itu, sebentar kemudian mereka sudah tiba diseberang sana dan lenyap dibalik kegelapan. Sepeninggalnya beberapa orang itu, Siau Ling menengadah dan memandang bintang yang bertaburan diangkasa, kemudian setelah menghembuskan napas panjang bisiknya: "Nona Yong!" "Ada apa?" tanya dara itu keheranan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Engkau pernah tahu atau dengar bukan, bahwa diantara jago2 yang paling lihay dalam perkampungan Pek hoa san cung adalah barisan lima.naga yang disebut Ngo-liong-toa-tin ini.." "Berapa banyak orang sih yang membentuk barisan ngo hong-toa tin ini?!" sela Wu Yong. "Dari namanya sudah kita ketahui, yang dimaksudkan barisan Lima naga tentu saja terdiri pula dari lima orang!" "Apa yang perlu kita takuti dari mereka berlima?" "Bagaimanakah perubahan yang bakal terjadi dalam barisan lima naga sakti tersebut, sampai detik ini aku masih belum bisa memahaminya, tapi kalau ditinjau dari sikap Shen Bok Hong yang begitu pandang tinggi kelima ekor naga saktinya ini, dapatlah diketahui betapa lihay dan ampuhnya barisan tersebut.." "Pernah kau jumpai kelima ekor naga sakti itu?!" kembali Wu Yong menyela. "Barisan Sakti yang dibentuk oleh kelima ekor naga itu sih belum pernah kujampai, tapi aku pernah bertemu melawan salah satu diantara kelima ekor naga sakti itu" "Bagaimana sih bentuk dan macamnya orang itu? Kenapa kok manusia disebut naga? Memangnya wajah mereka mirip naga?" "Bukan saja mereka mirip naga. melainkan pakaian merekalah yang mirip raga, pakaian aneh itu rupanya dibuat secara khusus, bukan saja dari atas sampai bawah terdiri dari sisik2 emas yang pantulkan sinar tajam, bahkan kebal terhadap bacokan golok maupun tusukan tombok, nah! disinilah keistimewaan mereka!" "Oooh...! kiranya begitu toh.." bisik Wu Yong sambil mengangguk tiada hentinya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Menurut dugaanku, keistimewaan yang dimiliki kelima ekor naga tersebut bukan terbatas sampai disitu saja, kemungkinan besar mereka dipengaruhi oleb sejenis bahan obat yang istimewa sehingga membuat kesadaran mereka punah dan timbullah keberanian serta kekuatan yang jauh melampaui kemampuan manusia biasa.." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh . "Oleh karena itulah uutuk menghadapi lima ekor raga yang ganas tersebut, kita tak usah ragu2 untuk turun tangan, kau boleh menggunakan segala cara apapun yang dimiliki untuk berusaha merobohkan mereka, termasuk juga menggunakan racun yang paling keji! " Wu Yong mengangguk. "Akan kuingat selalu pesan dan toako!" bisiknya. Siau Lirg merogoh kedalam sakunya dia ambil keluar pedang pendek

yang tajam itu. dibawah cahaya bintang ditatapnya sekejap benda itu, lalu berkata : "Menurut penilaianku, pakaian dikenakan kelima ekor naga itu pasti kaku berat, justru karena hal ini ada kemungkinan juga gerak gerik mereka jadi kurang leluasa, Terutama untuk berputar dan berpaling.." "Terima kasih atas perintah dari Siau-heng!" Siau Ling mengangguk, ujarnya lebih jauh: "Aku yakin. pertempuran yang bakal berlangsung pasti sangat bahaya dan amat sengit. Dalam keadaan begitu kemungkinan besar aku tak dapat memperhatikan diri nona, engkau harus baik2 jaga keselamatanmu sendiri! " Bicara sampai disitu. dengan langkah lebar dia lanjutkan perjalanannya kearah depan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Yong segera mengikuti dibelakang pemuda tadi untuk lanjutkan perjalanan, disepanjang perjalanan tiada hentinya dia berpikir: "Siau heng selamanya gagah perkasa dan tak mengenal apa arti kata jeri, tapi sikapnya saat ini jauh berbeda, dsngan tak bosan bosannya berulang kali dia beri peringatan kepadaku minta aku menghadapi musuh dengan lebih berhati2, dari sini agaknya dapat kutarik Kesimpulan bahwasanya kelima ekor naga itu benar2 amat ganas dan luar biasa sekali, baiklah...akan kutingkatkan kewaspadaanku!" Hawa murni yang dimilikinya diam2 disalurkan mengitari seluruh badan, dia bersiap sedia menghadapi segala kemungkinan yang tak diinginkan. Kurang lebih sepuluh tombak kemudian tiba tiba cahaya api muncul dari arah depan dan menghadang jalan pergi mereka berdua, diikuti munculnya dua batang obor. Dibawah cahaya api obor yang terang benderang, seorang pria berpakaian ringkas warna hitam munculkan diri diatas sebuah batu cadas bawab tebing curam, dengan suara keras orang itu menegur : "Benarkah yang datang adalah Siau Ling!" "Betul . siapa kau?" "Aku hanya seorang prajurit tak bernama dalam dunia persilatan, sekali pun kukatakan namaku, belum tentu Siau tayhiap mengenalnya!" Tiba2 ia loncat turun dari atas batu cadas itu, dan lenyap dibalik bebatuan tajam. Cahaya api tampak berkilauan diempat penjuru, dalam waktu singkat berpuluh2 batang obor telah bermunculan disana sini, membuat suasana dalam lembah sempit itu jadi terang benderang ibaratnya disiang hari bolong belaka.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Menyaksikan kesemuanya itu, Siau Ling segera berpikir dihati ,"Kenapa aku musti bersusah payah untuk memerangi kelima ekor naga perkasa itu? Apa salahnya kalau kugunakan kesempatan yang sangat baik dikala barisan mereka belum tercipta kulampaui dulu rintangan yang kuat ini " Berpikir simpai disini, dengan suara rendah dia lantas berbisik. "Nona Wu. Ayo kita terjang keluar dari kepungan ini !" Begitu selesai berbicara, ia meloncat lebih dahulu kearah depan. Dibawah Cahaya api obor, terlihatlah cahaya perak berkilauan diangkasa tahu tahu dua sosok mahluk aneh bertubuh penuh sisik telah loncat keluar dari tempat persembunyiannya dan menghadang jalan pergi pemuda Siau. Dengan cepat Siau Ling menghentikan langkah kakinya, kepada sang dara ia berbisik, "Nona Wu mundurlah sedikit kebelakang." Sementara itu Wu Yong agak menengadah keatas, ia lihat kedua sosok makhluk aneh yang menghadang jalan pergi mereka memakai pakaian bersisik naga yang memancarkan sinar berkilat, terutama sekali sepasang mata mereka yang bengis berkeliaran kesana kemari dengan tajamnya, Sisik tebal yang tumbuh diatas lengan tangan mereka berwarna merah darah, kelima kuku jarinya tajam meruncing dan berwarna biru, itu berarti tubuh mereka selain dilindungi sisik tebal warna merah, dilengkapi pula dengan senjata mematikan yang mengandung racun amat keji. Dalam hati Wu Yeng lantas berpikir. "Dandanan kedua ekor makhluk ini memang kukoay dan menyeramkan, andaikata aku tidak mendengar lebih dahulu,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

jika mendadak bertemu dengan mereka niscaya aku akan terperanjat hingga pingsan saking takutnya ..." Sambil berpikir sepasang telapak tangannya bekerja cepat, jarinya menyentil kemuka berulang kali bubuk putih yang halus pun segera meluncur kedepan. Makhluk aneh itu cukup cekatan pula, baru saja Wu Yong melepaskan bubuk racunnya, mendadak makhluk aneh yang ada disebelah kiri itu melancarkan satu pukulan dahsyat kedepan, desiran tajam seketika meluncur kedepan memapaki

datangnya bubuk racun tersebut. Termakan oleh hawa pukulan yang maha dahsyat tersebut, bubuk racun itu segera tersebar dan terpental kembali kearah pemiliknya. Siau Ling tarik nafas panjang sambil melayang mundur lima depa kebelakang, bisiknya dengan lirih: "Nona, cepat mundur agak jauhan, aku lihat mereka tak mempan terhadap pengaruh racun, apalagi setelah tubuhnya dilindungi oleh sisik merah yang begitu kuat dan tebal" Dalam pada itu makhluk aneh yang berdiri disebelah kanan telah menubruk maju ke depan, secepat kilat ia menerjang kearah Siau Ling yang masih berbicara. Buru2 sianak muda itu mengepos tenaga sambil melayang mundur sejauh delapan depa kebelakaog. Makhluk aneh yang ada disebelah kiri tidak diam begitu saja. Diapun bergerak dan menubruk kearah Wu Yong Betapa terperanjatnya hati anak dara tersebut sewaktu tiba2 menyaksikan datangnya tubrukan, segumpal cahaya kilat disusul meluncurnya sepasang lengan penuh kuku runcing, cepat2 dia meloncat kebelakang dan berusaha menghindarkan diri.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sungguh cepat gerak tubuh makhluk aneh itu, walaupun Wu Yong telah berusaha untuk menghindarkan diri, tapi tak urung pakaian yang dikenakan gadis itu tersambar pula oleh ujung jari makhluk aneh itu sehingga robek sebagian . Beberapa inci serangan itu lebih kebawah niscaya tubuh Wu Yong kena tersambar hingga hancur terkoyak koyak. Karena pakaiannya tersambar hingga robek sebagian, dengan sendirinya Wu Yong berada dalam keadaan setengah telanjang, untung pakaian dalamnya tidak sampai tersambar robek, sehingga kecuali tampak kulit badannya yang putih halus, bagian rahasianya tak sampai ketahuan orang. Makhluk aneh yang semula menerjang ke arah Siau Ling tadi tiba tiba berpaling dan sekarang ganti menerjang kearah Wu Yong. Sementara sang dara itu sendiri belum hilang rasa kagetnya ingatan kedua belum sempat berkelebat lewat, sepasang lengan mahluk aneh yang bersisik merah itu diiringi desiran tajam dari ujung kukunya yang berwarna biru tahu tahu sudah muncul didepan mata. Dalam keadaan yang sangat kritis itulah Siau Ling membentak keras: "Nona. hati-hati..!" Tangan kanannya cepat bertindak, dengan ilmu sentilan jari saktinya dia lepaskan satu serangan gencar kedepan. Dalam kenyataan, sebelum jeritan diutarakan

serangan yang maha dahsyat tadi telah dilancarkan lebih dahulu oleh pemuda kita. "Duukk!" dengan telak sentilan jari sakti telah bersarang dilengan kanan makhluk aneh itu. Dengan sendirinya serangan yang dilancarkanpun menemui sasaran yang kosong.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Wu Yong bertindak cepat, menggunakan kesempatan yang ada ia enjotkan badan dan kabur kearah Siau Ling. Walaupun serangan jari yang dilepaskan Sianak muda tadi bersarang telak ditubuh lawan, akan tetapi berhubung sisik merah yang melindungi tubuh makhluk aneh itu terlampau tebal, maka serangan dahsyat tadi tak sampai melukai tubuhnya. Terlihatlah makhluk aneh itu putar badannya mengikuti perputaran sang lengan, tiba2 ia lompat kemuka dan menerjang tubuh Siau Ling . Ternyata apa yang diduga sianak muda itu semula meleset sama sekali, kendatipun sisik merah yang dikenakan makhluk2 aneh itu sangat tebal dan berat, akan tetapi hal itu sama sekali tidak mempengaruhi kelincahan tubuh mereka, tubrukan tersebut bisa dilancarkan dengan kecepatan yang sangat mengejutkan. Siau Ling segera putar tangan kirinya dan melancarkan Satu babatan maut kedepan. Makhluk aneh itu tak mau tunjukkan kelemahannya, diapun putar tangan kanannya dan menerima datangnya ancaman dari Siau Liog tadi dengan keras lawan keras. Siau Ling sendiripun tak mau mengalah, dia hendak menggunakan kesempatan yang ada untuk menjajal sampai dimanakah kesempurnaan tenaga dalam yang dimiliki musuhnya. Apalagi dengan sarung tangan berusia seribu tahun yang tak mempan terhadap tusukan kuku tajam ia tak usah merisaukan ancaman bahaya.. "Bluaam..!" Sepasang telapak tangan saling membentur satu sama lainnya hingga menimbulkan suara ledakan keras yang amat memekakkan telinga, seketika itu juga makhluk aneh itu tergetar mundur satu langkah kebelakang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling sendiri walaupun dalam bentrokan ini telah salurkan hawa murninya sebesar tujuh bagian,

tak urung merasakan lengannya jadi kaku dan linu pula. Sesudah saling mencoba kekuatan lawan Siau Ling segera loncat keudara lalu melesat delapan depa kearah samping. Kiranya setelah Siling beradu kekuatan tadi, pemuda itu merasakan bahwa makhluk2 aneh itu dilindung oleh sejenis bahan bersisik yang keras dan kuat. Ia sadar jikalau sampai bentrok dengan mereka dalam suatu pertarungan keras lawan keras, susahlah bagi dirinya untuk melukai mereka, karena itu dia harus mengalahkan mereka dengan gunakan akal. Sementara ia masih termenung sambil berpikir keras, dari arah kiri dan kanan masing masing muncul pula tiga orang makhluk aneh. Dengan cepat kelima orang makhluk aneh tersebut mengurung Siau Ling dan Wu Yong di tengah kepungan. Sejak pakaiannya kena disambar robek oleh pihak lawan hingga tubuhnya hampir berada dalam keadaan setengah telanjang, dalam hati kecil Wu Yong sudah timbul perasaan jeri dan takut yang tak terhingga, apalagi sekarang setelah dilihatnya, disekitar sana muccul kembali tiga orang makhluk aneh. Bisa dibayangkan betapa kaget, seram dan takutnya dara tersebut. Dengan penuh ketakutan ia berseru : "Saudara Siau, coba lihat! Muncul tiga sosok makhluk lagi..." Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah ketiga sosok makhluk aneh itu, Ketika dilihatnya mereka mengambil posisi mengurung dan tidak bergerak lagi. Segera ujarnya : "Jumlah mereka memang berlima, setelah lima ekor makhluk aneh ini munculkan diri semua rasanya tak mungkin akan muncul makhluk yang keenam., kau tak perlu kuatir.."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah berhenti sebentar, tambahnya lagi dengan suara lirih : "Dalam situasi seperti ini yang paling penting adalah menyelamatkan jiwa dari ancaman bahaya, nona baik2lah kenakan pakaian yang robek itu!" Kiranya Wu Yong sedang repot memegangi ujung baju yang robek dan berusaha untuk menutupi bagian2 tubuhnya yang terluka dan kelihatan orang. Setelah mendengar bisikan itu, Wu Yong mengangguk dan mengikat pakaian robeknya itu menjadi satu. walaupun masih ada bagian-bagian lain yang kelihatan, namun dalam keadaan begini apa boleh buat? Selain dibiarkan tetap terlihat, apa lagi yang bisa dilakukan? Menyaksikan keadaan gadis itu, diam2 Siau Ling merasa kasihan, ia tahu ilmu silat yang dimiliki gadis she-Wu itu tak begitu tinggi dan dia masih

membutuhkan perlindungan darinya, tapi keadaan tidak mengijinkan dia berbuat demikian, apalagi menghadapi serangan gabungan dan lima ekor naga yang sudah tersohor karena Keampuhannya, ia tak berani bertindak gegabah. Tak tertahan lagi ia menghela napas panjang, katanya dengan nada gegetun : "Tidak sepantasnya kubawa nona datang kemari!" Agak tergetar sekujur badan perkataan itu, segera sahutnya . Wu Yong mendengar

"Kau tak usah menguatirkan diriku, hadapilah musuh tangguh dengan hati tenang, aku bisa menjaga diriku sendiri !" Beberapa patah kata itu diucapkan dengan nada yang kurang jelas, mungkin hal ini di sebabkan karena rasa malu dan takutnya yang berkecamuk menjadi satu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling tersenyum getir, dia sendiripun tahu kalau gadis itu sudah dibikin pecah nyalinya oleh serangan maut yang dilepaskan makhluk aneh tadi, dengan lembut segera ujarnya. "Nona Wu Yong. kau tak usah takut ! Merekapun manusia seperti kita kita ini. Cuma mereka mengenakan pakaian bersisik yang tebal dan keras sehingga sepintas lalu bentuk mereka berubah jadi aneh dan menyerarnkan, masih ingakatkah nona sewaktu ngobrak-abrik barisan Hui bau tin tadi ...? Kegagahan, keberanian serta kecerdasanmu patut dipuji, kenapa kesemuanya itu lenyap disaat ini? Kalau toh kau tak jeri menghadapi kematian, buat apa kau pikirkan pula keganasan kelima orang makhluk aneh itu ?" Beberapa patah kata ini ternyata manjur sekali dan mendatangkan kasiat yang luar biasa. Wu yong tersenyum simpul, keberaniannya pulih kembali. Katanya kemudian dengan lantang : "Ucapan toako memang benar, mereka juga manusia! Kenapa aku musti jeri kepada mereka?" Dengan semangat berkobar2 dia merogoh leluar dua batang jarum beracun dan digenggamnya ditangan. Setelah dilihatnya keberanian dara itu pulih kembali seperti sedia kala, diam2 Siau Ling sendiripun menghembuskan nafas panjang. Sementara itu, kelima ekor naga sakti itu sudah membentuk barisan mereka yang tangguh, selangkah demi selangkah kelima orang itu mulai maju mendekati musuhnya. Dengan pandangan berkilat, Siau Ling menyapu sekejap kelima orang itu, lalu serunya dengan suara lantang : " Saudara2 sekalian, kalian tak usah berlagak jumawa,

kelihayan kamu berlima tak lebih karena ditubuh kalian mengenakan pakaian bersisik tebal yang tak mempan dibacok senjata, ketahuilah pedang pendek yang kubawa ini adalah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mustika yang mempan untuk membunuh kalian semua, daripada menyesal dikemudian hari kuperingatkan dulu kepada kalian agar bertindak lebih waspada!" Sembari berbicara, diam2 pemuda itu awasi reaksi dan kelima orang makhluk aneh itu. Apa yang diduga sianak muda itu ternyata tidak meleset, begitu mendengar peringatan dari Siau , mereka segara hentikan langkah maju mereka. Hal ini membuktikan bahwa kelima orang itu masih sadar otaknya, dan merekapun tahu kalau pedang mustika adalah lawan yang paling tangguh, karena itu timbullah rasa jeri dihati kecilnya.
Menyaksikan hal itu, Siau Ling segera tertawa terbahak2. "Haaah haaah haaah bukankah cuwi sekalian merasa agak takut??" Tiba2 ia loncat kedepan dan menerjang ke arah posisi timur: Rupanya dalam hati pemuda inipun tahu bahwa Suatu pertarungan seru tak mungkin bisa dihindari, ia merasa daripada menunggu sampai musuh bergerak lebih duluan. Lebih baik dia yang menyerang lebih dulu. Siapa tahu kalau serangannya menghasilkan merobohkan beberapa orang diantaranya lebih dahulu, sehingga mencerai beraikan kekuatan main keroyok beberapa orang tadi! Ketika makhluk aneh itu menyaksikan Siau Ling menerjang tiba, ia segera meloncat kedepan dan menyongsong datangnya tubrukan tersebut. Hampir bersamaan waktunya, makhluk2 aneh yang berada diposisi Barat, selatan dan utara bergerak pula serentak menerjang ke arah pemuda itu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Enam buah lengan bersisik merah darah bermunculan dari arah yang berbeda, sama2 mencengkeram tubuh Siau Ling. Dalam pada itu tubuh sang pemuda itu masih berada ditengah udara, menyaksikan serangan ganas dari pihak musuh, ia merasa amat terperanjat, buru2 hawa

murninya ditarik dan menahan gerak maju tubuhnya lebih jauh, dengan cepat dia melayang turun keatas tanah. Begitu kakinya menempel permukaan bumi. lengan kanannya bergerak kedepan. Pedang pendeknya berganti haluan dan menebas ke arah mahluk aneh yang menyerang tiba dari tenggara. Walaupun serangan gabungan musuh dilancarkan cukup tertib dan rapat, akan tetapi kemampuan Siau Liag untuk menghadapi kenyataanpun jauh lebih dahsyat. Kedua belah pihak bergerak dengan kecepatan yang sukar dilukiskan dengan kata2, -dalam waktu sekejap semuanya sudah terjadi... Terasalah cahaya kilat menyambar lewat, menyusul darah segar berhamburan diudara. Ketika kedua belah pihak saling mencapai permukaan tanah, jarak mereka sudah berselisih sejauh satu tombak lebih. Ketika semua orang berpaling keatas tanah maka tampaklah sebuah jari tangan yang berlapiskan sisik tebal berwarna merah telah menggeletak ditengah gelanggang. Rupanya dalam serangganya tadi. Siau Ling telah merubah kembali posisi yang dituju, ketika tubuh mereka mencapai ditengah jalan, dalam keadaan demikian makhluk aneh itu tak sempat untuk menghindarkan diri lagi, maka tak bisa dicegah sebuah jari tangannya termakan sambaran pedang musuh dan terpapas kutung.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pada saat itulah, mendadak jerit lengking kesakitan yang menyayatkan hati bergema membelah angkasa. Dengan cepat Siau Ling berpaling, ia lihat lengan Wu Yong telah dicengkeram oleh seorang makhluk aneh. Kukunya yang panjang telah menembus didalam tubuh dara itu, sementara darah segar mengucur keluar tiada hentinya. Hawa amarah kontan berkobar didalam-benak Siau Ling, ia berpekik panjang sambil merapatkan pedangnya didepan dada tubuhnya langsung menerjang kearah manusia aneh tersebut. Dalam gusarnya tanpa sadar sianak muda itu telah mengerahkan segenap kekuatan tubuh yang dimilikinya, ilmu pedang yang digunakanpun merupakan ilmu pedang terbang yang maha sakti. Imu pedang tersebut merupakan Ilmu pedang tingkat tertinggi yang pernah diwariskan Cung San Pek kepadanya, pedang bisa dilepaskan kedepan bagaikan terbang untuk bereskan nyawa musuh, hanya saja kepandaian ini tak pernah digunakan dihari hari biasa karena tenaga dalamnya masih belum cukup sempurna. Lain keadaannya dengan saat itu, dalam

gugup dan gusarnya tanpa ia sadari ilmu maha sakti tersebut telah digunakan secara jitu. Terlihatlah cahaya sisik berkilauan, makhluk aneh yang ada disamping lain segera loncat kedepan menghadang jalan pergi Siau Ling. Sinar tajam berkilauan menembusi angkasa, menyusul jeritan ngeri yang mengerikan bulu roma memecahkan kesunyian. Darah segar berhamburan membasahi seluruh permukaan tanah, sesosok benda berat tumbang keatas permukaan bumii.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tampaklah makhluk aneh itu roboh tak berkutik lagi diatas tanah, lapisan sisik tebal dibagian dadanya tersayat hancur, darah segar mengucur keluar tiada hentinya dari mulut luka tadi.. Ternyata dalam gusarnya tadi. ilmu pedang terbang yang dilepaskan Siau Ling telah bersarang telak diatas dada makhluk aneh itu, bukan saja pakaian bersisiknya telah dikoyak2, bahkan tepat menembusi jantungnya, tak bisa dicegah lagi melayanglah selembar jiwa makhluk aneh itu kembali kealam baka. Empat mahluk aneh lainnya terperangah menyaksikan kedahsyatan Siau ling, untuk beberapa saat lamanya mereka tak tahu apa yang musti dilakukan. Sementara Wu Yong yang kena dicengkeram oleh makhluk aneh tadi. tubuhnya sudah terangkat tinggi keudara, sisik tebal serta kuku runcing mahluk tersebut hampir sebagian besar telah menembus tubuh Wu Yong, sakitnya bukan kepalang sehingga dara itu tak mampu bersuara lagi. tapi meskipun demikian sepasang jarum racunnya masih digegam erat2. Tatkala Keempat orang makhluk aneh itu agak tertegun dibuatnya oleh kehebatan Siau. Diam2 Wu Yong menggertak giginya keras2. menggunakan kesempatan yang sangat baik itu, sekuat tenaga lengan kanannya meronta .. iapun berhasil lolos dari cengkeraman musuh. Namun sisik tebal dan kuku runcing makhluk aneh itu terlalu dalam menembusi tubuh Wu Yong. Ditambah pula gadis itu meronta dengan sepenuh tenaga. Walaupun tangan kanannya berhasil melepaskan diri dari cengkeraman musuh namun tak urung lengan tersebut sudah hancur lebur tak karuan sehingga kelihatan tulang putihnya yang mencuat keluar.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pemandangan seperti itu boleh dibilang mengerikan sekali, siapapun tak akan tega menjumpai keadaan Seperti itu. Rupanya Wu Yong sendiripun telah sadar bahwa dirinya tiada harapan untuk hidup lebih jauh tiba tiba ia berseru keras. "Oooh...kekasihku Siau Ling aku merasa puas asal mendapat kehangatanmu barang sejenak saja. Semoga kita dapat bertemu kembali dalam penitisan yang akan datang...." Sembari berteriak jarum racun yang digenggam ditangan kanannya mendadak ditusukkan keatas makhluk aneh itu dengan sepenuh tenaga. Perlu diketahui, sekujur badan makhluk aneh itu dilindungi oleb lapisan sisik yang sangat kuat hanya sepasang mata mereka yang tak berlindung apa apa. Makhluk aneh itu sama sekali tak menyangka kalau Wu Yong bakal menyerang matanya secara tiba tiba tak ampuh lagi jarum beracun itu tepat menembusi matanya. Ia berpekik kesakitan sambil meraung kalap dicengkeramnya tubuh Wu Yong erat erat. Kemudian dengan sekuat tenaga ia betot tubuh dara itu sehingga tersayat jadi dua potong, Ditengah semburan darah segar isi perut berhamburan, terlempar sejauh dua tombak lebih dari gelanggang. Racun yang dibubuhi pada ujung jarum tersebut merupakan racun berkadar tinggi, begitu jarum tadi menembusi matanya, rasa penderitaan dan sakit yang diderita makhluk aneh itu sukar ditahan lagi, setelah menyayat tubuh Wu Yong dan melemparkan mayatnya jauh2, ia segera menutupi wajah sendiri sambil berteriak2 kalap. Suaranya keras dan melengking, begitu seramnya suara tersebut hingga membuat siapapun yang mendengar akan bergidik dan bulu romanya pada bangun berdiri.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Semua peristiwa ini berlangsung dalam sekejap mata. Siau Ling sebenarnya sudah siap menolong Wu Yong, tapi sayang usahanya terlambat sedetik. Menyaksikan kematian dara itu, dalam keadaan mengerikan hawa amarah yang berkobar dalam benak Siau Ling makin berapi2, hawa napsu membunuh menyelimuti Seluruh wajahnya, sambil membentak keras ia menubruk kedepan dan melepaskan sebuah sapuan dahsyat. Setelah matanya dibuat buta oleh tusukan jarum beracun, makhluk aneh itu sudah tak dapat melihat sasarannya lagi, ditambah pula daya kerja racun itu mulai berjalan, boleh dibilang makhluk itu sudah Kehilangan kesadarannya dan hampir mendekati

kekalapan Tentu saja berada dalam keadaan seperti itu, tak mungkin lagi baginya untuk menghindari serangan maut yang dilepaskan Siau Ling. Cahaya tajam menyambar lewat, sisik baja berhamburan diatas tanah, lengan kirinya yang sedang terayun sudah termakan bacokan hingga kutung jadi dua bagian darah segar kembali berhamburan diatas tanah. Beberapa kali bentakan nyaring bergema nemecahkan kesunyian, pada saat yang hampir bersamaan tiga orang makhluk aneh lainnya segera maju kedepan dan menubruk tubuh Siau Ling. Sesudah berhasil dengan serangannya, semangat sianak muda itu makin berkobar, ia miring kesamping menghindar kebelakang makhluk aneh yang kehilangan lengan itu kemudian sebuah tendangan kilat dilancarkan dan tepat menghantam tulang punggung makhluk tersebut. Karena tendangan ini, tubuhnyapun dengan sendirinya menerjang kedepan, dalam keadaan begini lengan kirinya yang digunakan untuk menutup mata langsung diayun kedepan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kesadaran makhluk aneh itu boleh dibilang sudah kalut tak karuan, ia sudah tidak dapat membedakan lagi mana sahabat mana musuh. serangan yang dilancarkan secara membabi buta itu tepat menghantam tubuh rekannya sendiri. Makhluk aneh yang sedang menerjang datang dari arah timur itu sama sekali tidak menyangka kalau rekannya bakal melepaskan serangan kearahnya. Dalam keadaan begitu ia tak sempat untuk menghindar lagi, dadanya terhajar telak oleh pukulan tersebut. Serangan yang dilepaskan dalam keadaan sekarat ini boleh dibilang luar biasa sekali sebab ia telah menggunakan segenap tenaga dalam yang dimilikinya. "Duukk .blaamm! " ditengah benturan keras yang memekikkan telinga, makhluk aneh yang sedang menerjang tiba dari arah timur itu mencelat kebelakang dan roboh terkapar diatas tanah. Makhluk aneh yang kehilangan lengan itu sendiri semakin payah kondisinya, sehabis menyerang dengan sepenuh tenaga tubuhnya berdiri dengan sempoyongan.. Hawa napsu membunuh telah menyelimuti wajah Siau Ling, secepat kilat ia menerjang maju kedepan pedang pendeknya berputar kencang langsung ditujukan kearah punggung makhluk aneh itu, sementara kaki kanannya melepaskan satu tendangan kearah iga

makhluk aneh lain. Jeritan ngeri menggema diangkasa membelah kesunyian yarg mencekam dimalam hari itu. Makhluk aneh yang kehilangan lengan tadi tertusuk telak dadanya hingga tembus kebelakang, darah segar berhamburan diempat penjuru, tak ampun lagi tubuhnya roboh binasa keatas tanah. Dengan mampusnya dua orang makhluk aneh dan satu lagi terluka parah, barisan ngo liong toa tin jadi kacau balau dan tak teratur lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan semangat berkobar kobar Siau Ling mendesak maju lebih kedepan. Pedang pusakanya berputar siap melancarkan serangan, ia bertekad untuk membasmi kelima ekor naga sakti itu sekaligus. Disaat yang amat tegang itulah, tiba tiba terdengar suara sumpritan yang sangat tajam dan aneh berkumandang dari arah tebing curam, dua orang makhluk aneh yang tak sampai terluka itu segera putar badan dan kabur searah mana berasalnya suara tadi. Makhluk aneh yang terluka dan sedang menggeletak ditanahpun berusaha meronta bangun, kemudian dengan sempoyongan orang itu ikut kabur dari sana. Bersamaan dengan kaburnya tiga orang mahluk aneh tadi, obor obor yang dipasang disekeliling lembah sempit tadipun ikut padam, dalam waktu singkat suasana pulih kembali dalam kesunyian dan kegelapan. Semua peristiwa itu berlangsung terlalu tiba2 dan lagi mundurnya ketiga orang makhluk aneh itupun dilakukan dengan kecepatan luar biasa, sementara Siau Ling masih tertegun, bayangan tubuh dari beberapa orang itu sudah lenyap tak berbekas. Siau Ling menengadah memandang bintang yang bertaburan diangkasa, lalu menghembuskan napas panjang, ia pejamkan matanya rapat2. Menanti matanya sudah terbiasa dengan kegelapan ia baru membukanya kembali dan berjalan menghampiri mayat Wu Yong yang berserakan diatas tanah. Bisiknya dengan sedih . "Nona. kau mati lantaran membantu aku, maafkanlah daku karena aku tak sempat menyelamatkan jiwamu.. Suatu ketika ketiga manusia aneh yang masih tersisa itu pasti akan kubunuh, agar sukma nona di alam baka bisa beristirahat dengan tenang."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah berhenti sebentar, sambungnya kembali : "Sayang pada saat ini aku tak bisa berdiam terlalu lama disini. Setelah ketiga ekor naga itu kubunuh, akan kusajikan kembali lilin putih serta bunga warna warni untuk sembahyang bagi arwah nona, sekarang beristirahatlah dahulu dengan tenang disini. I" Selesai berkata ia kumpulkan jenasah Wu Yong yang tercerai berai dan dijadikan satu, kemudian menggali sebuah lubang dan menguburnya disana. Selesai bersembahyang, barulah si anak melanjutkan kembali perjalanannya kedepan. muda itu

Sementara itu langit menjadi gelap, awan tebal menyelimuti di seluruh angkasa, menutupi Cahaya bintang yang berkedip2. Suasana dalam lembah diliputi oleh kegelapan, begitu gelapnya sehingga sukar untuk memandang kelima jari tangan sendiri. Siau Ling menghembuskan nafas panjang dengan membawa rasa sedih yang amat tebal dengan langkah lebar ia lanjutkan perjalananya kedepan, dalam hati pikirnya: "Setelah kulewati barisan Ngo liong toa tin ini, berarti aku telah melewati tujuh buah rintangan, itu berarti rintangan selanjutnya adalah rintangan terakhir, entah jago lihay manakah yang telah dipersiapkan disana?? Tapi yang jelas, orang itu pastilah seorang tokoh persilatan yang mempunyai ilmu silat sangat tinggi!" Dengan penuh kewaspadaan dan hawa murni disalurkan mengelilingi seluruh badan, selangkah demi selangkah ia lanjutkan per jalanannya kedepan. Selama beberapa hari belakangan ini, tenaga dalam yang dimiliki Siau Ling telah peroleh kemajuan yang sangat pesat, walaupun lembah tersebut diliputi kegelapan yang mencekam,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

namun pemandangan disekitar berapa tombak masih sanggup dilihat jelas oleh pemuda itu. Perjalananpun dilanjutkan dengan sangat hati2. Tanpa terasa tiga empat langkah sudah dilalui. Pemandangan yang terbentang didepan mata tiba2 berubah seratus delapan puluh derajat, apa yang terlibat didepan sana hanyalah sebuah hutan belantara yang lebat dan gelap. Tanpa sadar Siau Ling menghentikan langkah kakinya, dalam hati ia lantas berpikir. "Setiap rintangan yang disiapkan Shen Bok Hong, jaraknya selalu hanya terpaut kurang lebih beberapa li. kenapa jebakan yang diaturnya

kali ini berselisih begitu jauh dan panjang? Mungkinkah rintangan mereka yang terakhir ini memang sengaja diatur ditengah hutan belantara yang lebat itu" Sementara dia masih termenung, tiba2 cahaya api memuncar keempat penjuru, dan kurang lebih beberapa tombak dibadapannya muncullah sebuah lampu lentera. Dibawah cahaya lampu lentera itu tersebut, suasana disekiiar tempat itu dapat terlihat jelas, diatas lampu lentera tadi terukirlah empat huruf besar yang berbunyi : Perkampungan Pek hoa san cung. Siau Ling segera mendehem ringan, lalu menegur. "Siapa disitu ?" Orang yang membawa lampu lentera itu berbadan tinggi besar, seraya menggoyangkan lentera ditangan dia berseru. "Sam te. Ilmu silatmu telah peroleh kemajuan yang pesat sekali, secara beruntun kau telah berhasil melampaui tujuh buah rintangan yang kusiapkan, kehebatan serta kemampuanmu cukup membuat hatiku merasa sangat kagum "

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Suaranya serak serak basah dan nyaring didengar, siapa lagi kalau bukan Shen Bok Hong pribadi ? Dengan suara menanggapi. ketus dan dingin Siau Ling segera

"Oooh ...! Rupanya Shen Bok Hong disitu, aku mengira siapakah yang telah menghadang untuk merintangi perjalananku." "Hmm ! sejak dulu kita sudah merobek jubah memutuskan hubungan persaudaraan, aku orang she-Siau tak berani menerima sebutanmu yang amat tinggi itu" Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh: Menurut penilaianku rintangan yang terakhir ini pasti bahaya dan luar biasa sekali mungkinkah Shen toa-cungcu yang akan terjun sendiri kedalam gelanggang?? Shen Bok Hong menengadah dan tertawa ter-bahak2 "Haaah haaah haaahh tampaknya saudara Siau sangat berharap dapat melangsungkan suatu duel sengit melawan diriku?" "Benar, sebab aku sudah dapat merasakan akan hal ini, cepat atau lambat kita musti melangsungkan pula pertarungan tersebut, bukankah begitu??" "Soal itu sih harus dilihat dulu apakah kau punya rejeki untuk melangsungkan pertarungan melawan aku atau tidak !" "Apa yang kau maksudkan dengan perkataanmu itu?" teriak Siau Ling dengan penuh kegusaran. "Aku toh sudah terangkan kepadamu bahwa sepanjang lembah sempit ini telah kuatur delapan buah rintangan maut, dan

sekarang engkau baru melampaui tujuh buah rintangan belaka!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dan kini rintangan yang kedelapan bukankah dijaga oleh Shen toa-cungcu sendiri ?" "Saudara Siau, kau tak usah keburu napsu hingga pikiran jadi kalut tak keruan, asal engkau bisa meloloskan diri dari rintanganku yang kedelapan ini. Suatu ketika aku pasti akan melayani tantanganmu untuk berduel selama beberapa hari beberapa malam. Tapi andaikata engkau harus mampus disini.. biarlah niatmu itu kau bawa pulang kealam baka saja!" "Baik! kalau memang begitu aku tolong tanya dimanakah rintangan yang kedelapan ini kau siapkan? dan bagaimana pula Acaranya aku harus melewatinya? Shen toa-cungcu, sekarang juga kau boleh suruh mereka mulai bekerja!" Shen Bok Hong tertawa rawan. "Saudara Siau, apakah engkau tidak merasa heran dengan situasi yang kau hadapi sekarang ini?" "Shen taa cungcu. aku harap selanjutnya kau sebut saja langsung dengan namaku, jangan saudara.. saudara melulu, bikin hati orang jadi muak saja!" Shen Bok Hong tertawa dingin. "Heeh..beehh..heehh.. baik! Baik! aku akan menyebut kau sebagai Siau tayhiap saja!" Siau Ling tahu, ucapan itu sudah membangkitkan hawa amarah dalam hatinya, dengan pandangan tajam dia segera awasi sekejap pandangan disekitar tempat itu, kemudian katanya : "Aku temukan sesuatu yang aneh tentang daerah disekitar tempat ini!" "Apakah engkau tidak merasa bahwa lembah sempit ini penuh dengan batu2 cadas yang berserakan sedangkan disekitar tempat ini malahan penuh tumbuh dengan pepohonan siong yang rendah tapi lebat?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku tidak menemukan sesuatu yang aneh tentang pepohonan siong yang pendek dan rendah ini"." Setelah berhenti sebentar, pemuda itu melanjutkan kembali . "Oh, benar! mungkinkah Shen toa cungcu telah siapkan ahli2 senjata rahasia untuk berbunyi didalam hutan yang lebat ini?" "Siau

tayhiap tak perlu kuatir, tak nanti kugunakan cara seperti itu untuk menghadapi dirimu!" "Shen toa cungcu. Kedelapan orang bayangan berdarahmu serta barisan Ngo-liong toa tin yang paling kau andal2kan, telah kujajal dan kuhadapi semua, aku rasa mereka semua masih belum cukup untuk membuat hatiku jadi puas serta kagum!" "Siau tayhiap tak usah berlagak jumawa lebih dulu, kau harus ingat masih ada sebuah rintangan lagi yang harus kau lampaui.." Ia berhenti sebentar untuk tukar napas, lalu terusnya lebih jauh : "Siau tayhiap, sudah kau lihat diantara hutan belantara ini terdapat sebuah jalan kecil usus kambing yang menjorok jauh ke dalam sana?" Siau Ling alihkan sorot matanya kearah mana yang ditunjuk, memang tak salah, disitu memang terbentang sebuah jalan kecil usus kambing yang jauh menjorok kedalam hutan, ia lantas menjawab : "Ehmm...perkataanmu memang tak keliru" "Silahkan Siau tayhiap masuk hutan mengikuti jalan kecil usus kambing tersebut, bahkan kau boleh melanjutkan perjalanan dengan hati tenang, sebab dikedua belah sisi jalan sama sekali tak ada rintangan atau jebakan apa2, kurang lebih

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

seratus kaki kemudian, kau akan menjumpai sebuah rumah yang terbuat dari batu, didalam ruangan batu itulah kekasih hati Siau tayhiap yakni nona Pek-li kusekap disitu, silahkan kau bebaskan sendiri kekasih hatimu itu!" Siau Ling segera mendehem ringan. "Jadi semua alat jebakan yang paling bahaya dan paling dahsyat telah kau atur semua didalam ruang batu itu?" tegurnya. Shen Bok Hong menggeleng. "Tidak, pendapatmu itu keliru besar! Silahkan Siau tayhiap melanjutkan perjalanan dengan hati lega" "Terlalu sederhana., terlalu mudah., bikin bati orang susah percaya. Makin pampang sesuatu urusan semakin patut dicurigai" Shen Bok Hong mendengus dingin. "Hmm ! mau percaya atau tidak terserah pada pendapat Siau tayhiap sendiri, pokoknya apa yang kuucapkan semuanya adalah kata2 yang sejujurnya !" "Bagaimana kemudian. selanjutnya ?" tanya sianak muda itu

"Keempat anggota badan nona Pek li Peng yang kusekap dalam ruang batu itu telah kuikat dengan tali otot kerbau yang sangat kuat , selain itu beberapa buah jalan darahnya telah kutotok pula

dengan ilmu totokan khususku, tapi aku rasa kesulitan2 tersebut masih belum cukup untuk menyusahkan diri Siau tayhiap !" "Kalian telah mencelakai dirinya?" teriak Siau Ling dengan penuh kemarahan: Mendengar ucapan tersebut, Shen Bok Hong segera menengadah dan tertawa terbahak2. "Haaah haah haaah kecantikan wajah nona Pek-li memang luar biasa sekali, tetapi memandang diatas wajah Siau tayhiap

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

aku sama sekali tak pernah menyentuh tubuhnya, selain itu akupun telah menurunkan perintah khusus kepada anak buahku agar jangan mengganggu dirinya." "Semoga saja apa yang kau ucapkan adalah kata2 yang sejujurnya!" "Memandang diatas hubungan kita yang pernah menjadi saudara selama beberapa waktu, bersediakah engkau mendengarkan beberapa patah kata peringatanku??" "Silahkan Shen toa-cungcu katakan!" "Setiap tempat yang tampaknya tidak berbahaya, disitulah sudah tersedia perangkap yang mematikan, aku harap engkau suka baik baik menjaga diri." Habis berkata dia lantas goyangkan lentera ditangannya hingga cahaya api menjadi padam. Siau Ling tahu bahwa gembong iblis itu telah berlalu, dalam keadaan begitu banyak bertanya juga tak ada gunanya, dengan tangan kanan menggenggam pedang pendek, pemuda itu lanjutkan kembali perjalanannya menelusuri jalan usus kambing tersebut. Walaupun dalam pembicaraan tadi. Shen-Bok Hong telah menerangkan babwa didalam hutan belantara ini tidak tersedia alat jebakan atau rintangan apapun juga akan tetapi Siau Ling tak berani bertindak secara gegabah, hawa murninya dihimpun sebesar sepuluh bagian, hawa kikang dikerahkan untuk melindungi seluruh badan selangkah demi selangkah dia lanjutkan perjalanannya menuju kedalam hutan. Dua puluh kaki sudah dilalui tanpa terasa apa yang diucapkan Shen Bok Hong ternyata tak salah sepanjang perjalanan ia tidak menemukan sssuatu apapun yang mencurigakan, tanpa terasa perjalananpun dipercepat lagi ... Apa yang kemudian terlintas memang tidak selisih jauh dengan apa yang diterangkan Shen Bok Hong semula.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Seratus kaki kemudian tampaklah sebuah bangunan batu terbentang didepan mata. Didepan rumah batu itu tergantung sebuah lampu lentera berwarna merah darah, cahaya merah yang memancar keluar dari lentera tersebut membuat mata terasa jadi silau Buru buru Siau Ling memburu kedepan rumah batu itu, teriaknya dengan suara lantang. "Peng-ji...! Peng ji ...!" "Apakah toako disitu?!" dari balik ruang berkumandang suara jawaban dari Pek li Peng. batu

"Benar, aku disini..! Peng-ji. kau berada dalam keadaan sehat2 saja bukan?" "Blaammm.,!" sekali ayun bogem mentah pintu kayu didepan bangunan itu sudah terhantam ambrol. Terlihatlah Pek li Peng duduk diatas sebuah kursi kayu, sepasang tangan dan kakinya dibelenggu oleh tali otot kerbau yang sangat kuat. Dengan tangan kirinya Siau Ling menyambar lampu lentera yang tergantung didepan pintu, kemudian dengan langkah lebar memasuki ruangan tersebut, sementara dengan pedang pendek ditangan kanannya ia membuat putus tali otot kerbau yang membelenggu keempat anggota badan Peng li peng . Setelah tali belenggu itu terlepas, Pek li Peng menggerakkan sepasang lengannya yang telah bebas itu, lalu menghembuskan napas panjang. "Peng ji. apakah mereka telah mencelakai dirimu?!" bisik Siau kemudian. Pek li Peng mengangguk. "Benar"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Bagian manamu yang diganggu mereka?" tanya Siau Ling cepat dengan penuh emosi. "Mereka telah tolok jalan darah dikaki-ku!" Setelah mengetahui apa yang dimaksudkan. Siau kembali menghembuskan napas lega. "Oooh .! kiranya begitu yang kau maksudkan." Pek-li Peng tertawa. "Ayoh cepat bebaskan jalan darahku dan mari kita tinggalkan tempat ini!" Dengan cepat Siau Ling membebaskan kedua buah jalan darah Pek li yang tertotok, lalu kembali ia bertanya : "Apakah Shen Bok Hong sekalian memasakan untuk menelan obat racun atau sebangsanya?" "Tidak .." "Kok aneh sekali." "Apanya yang aneh?! "Berbicara dari watak serta tabiat dari Shen Bok Hong. tidak semestinya ia bersikap begitu baik terhadap diriku!" "Siapa tahu kalau dia merasa agak jeri terhadap toako. maka ia tak berani bersikap terlain jelek atas diriku." Dengan cepat Siau Ling gelengkan kepala nya.

"Mereka tak berani mencelakai dirimu, hal ini disebabkan karena mereka hendak menggunakan dirimu sebagai umpan untuk memancing kehadiranku disini." Paras muka Pek It Peng berubah jadi amat serius, katanya dengan nada dingin : "Kalau toh engkau sudah tahu kalau mereka bendak gunakan diriku sebagai umpan untuk memancing

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kedatanganmu disini, kenapa engkau datang juga ketempat ini?" Siau Ling tertawa getir. "Meskipun aku sudah tahu. tetapi tak bisa tidak aku musti datang kemari, Shen Bok Hong sendiripun sangat memahami perasaan hatiku ini, maka engkaupun dibawa dan di bawa kemari!" Pek-li Peng menghela napas panjang. "Aaai... sejak aku kena ditangkap, selama ini diriku hanya disekap diruangan ini, perasaan hatiku kacau balau dan saling "bertentangan terus, aku sangat mengharapkan kedatanganmu kemari, tapi akupun me rasa takut kalau engkau benar2 datang, tahukah kau jika kau datang kemari maka bagaimanakah akibatnya?" "Apa akibatnya?" "Shen Bok Hong berani memancing kehadiranmu kemari, itu berarti dia sudah mempunyai persiapan yang cukup matang, sebaliknya kalau engkau tak datang, bukan saja di tak bisa mencelakai kau, diapun tak akan berani mencelakai diriku, sebarang kau telah muccul disini, kau telah menghantarkan diri kemulut harimau, dan kini Shen Bok Hong dapat pusatkan seluruh perhaatiannya untuk menghadapi kita berdua!" Siau Ling tersenyum. "Peng-ji, kau tak usab menggerutu terus terhadap diriku, ayoh cepatlah atur pernafasan dan pulihkan kembali kekuatan tubuhmu, kita lurus segera tinggalkan tempat ini." Kali ini Pek li Peng tidak banyak lagi, ia benar2 pejamkan mata mulai mengatur pernafasan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Perlahan2 Siau Ling tempelkan telpak tangan kanannya keatas punggung dara itu dan membantu dirinya dalam penyaluran hawa murni. Dengan kesempurnaan tenaga dalam yang dimilikinya

sekarang, begitu sang telapak tangan menempel diatas punggung Pek-li , aliran bawa panas segera memancar masuk kedalam tubuh gadis itu dan mengitari seluruh badannya. Pada suat yang bersamaan ketika Siau Ling tempelkan telapak tangan kanannya ke atas punggung Pek li . tiba2 asap tebal yang gelap menyusup masuk kedalam ruang dan memenuhi setiap sudut ruangan dalam bangunan batu itu. ---ooo0dw0ooo--Bersambung Jilid 33

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/ http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Jilid: 33 Dengan cepat Siau Ling menyadari apa yang telah terjadi, segera pikirnya di-hati :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aaah! Tahukah aku sekarang, yang dimaksudkan sebagai rintangan kedelapan oleh gembong iblis itu rupanya adalah penyerangan dengan menggunakan api!" Apabila terjadi kebakaran besar ditengah hutan yang lebat, kedudukan Siau Ling memang cukup gawat sebab api menyerang datang dari empat penjuru, kecuali tumbuh sayap untuk terbang Keangkasa, rasanya ang tiada jalan lain yang bisa ditempuh lagi. Siau Ling pun memahami, bila ia dapat satu langkah lebih cepat berlalu dari

sana berarti pula dia memiliki satu kesempatan yang lebih luas untuk meloloskan diri dari bahaya kebakaran. Akan tetapi Pek li Peng yang sedang bersemedi telah berada dalam keadaan yang kritis, tak mungkin dia mengganggu konsentrasinya dalam situasi seperti itu malahan bisa jadi akan menyesatkan aliran hawa murninya sehingga mengakibatkan jalan api nuju neraka. Dalam keadaan seperti itu Siau Ling hanya bisa menggigit bibir sambil membungkam dalam seribu bahasa. Pek li Peng sendiri adalah keturunan seoahli silat yang maha sakti, dasar tenaga dalam yang dimilikinya sudah amat gi ditambah pula memperoleh bantuan dari Siau , dengan sendirinya peredaran darah dalam tubuhnya bisa berjalan lancar lebih cepat daripada waktu semestinya. Tak sampai seperminum teh kemudian ia telah menyelesaikan latihannya. Dalam pada itu kobaran api yang sedang membakar hutan disebelah luar telah makin membesar, tatkala Pek li Peng menyelesaikan semedinya, asap tebal telah menyelemuti seluruh ruang batu itu. Dengan cepat Pek li Peng loncat bangun dari atas tanah, teriaknya dengan gelisah. "Toako. tidakkah kau lihat asap yang begitu tebal??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku sudah mengetahuinya sedari tadi." "Kalau sudah tahu, kenapa tidak kau panggil diriku sejak tadi ??" Melihat sikap gelisah dan gugup dari gadis itu, mau tak mau Siau harus berlagak tenang, ia tertawa. "Waktu itu kau sedang mencapai situasi yang paling kritis, kalau kubangunkan engkau, bukankah hawa murnimu akan menyimpang dari peredaran yang sebenarnya? Kalau sampai mengalami jilatan api menuju neraka, coba bayangkan bagaimana akibatnya?" "Engkau terlalu baik kepadaku, akulah yang mencelakai dirimu...sekalipun mati aku Tak akan tentram." Dengan lembut Siau Ling menggandeng tangan kiri Pek li , lalu bisiknya sambil tertawa: "Ayoh berangkat! Mari kita lihat diluaran sana. padahal kau tak usah terlalu menyesali dirimu sendiri. cepat atau lambat keluar dari ruangan ini juga tak selisih terlalu jauh" "Kau toh sudah tahu Shen Bok Hong segera menggunakan diriku sebagai umpan untuk memancingmu masuk jebakan." "Kau keliru besar!" tukas Siau Ling dengan cepat 'bukan dia pancing aku masuk perangkap, melainkan dialah yang paksa aku sehingga mau tak mau aku harus masuk kedalam perangkap ini" "Kalau toh sudah jelas kau tahu bahwa mereka sedang pasang perangkap untuk menantikan kedatanganmu, kenapa kau bersikeras

juga datang kemari ? Dan lagi, setelah melihat kobaran api, Kenapa tak kau sadarkan diriku??" "Apabila Shen Bok Hong hendak menyergap kau dengan menggunakan api. maka api itu pasti akan disulut diluar hutan sebelah sana. Karena itu asap tebalnya baru terhembus

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kemari, dalam keadaan empat perjuru terkurung api. cepat atau keluar dari sini toh sama saja? Bukan Begitu??" Sementara pembicaraan berlangsung, mereka sudah keluar dari ruangan batu itu. Siau Ling segera mengempos tenaga, sambil menarik tangan Pek-li mereka loncat naik keatas atap rumah. Ketika sinar mata dialihkan keempat pen juru maka yang terlihat disekitar sana hanyalah jilatan api yang berkobar2, asap tebal menyelimuti seluruh angkasa, bukan saja baunya amat tajam bahkan tercium pula bau belerang yang sangat keras. Apa yang diduga Siau Ling terryata tak meleset, api itu dilepaskan Shen Bok Hong dari empat arah delapan penjuru pada saat yang hampir bersamaan, api berkobar mengepung bangunan batu itu, sehingga boleh di bilang tiada harapan lagi bagi Siau Ling berdua untuk kabur dari lautan api . Memandang kobaran api yang sedang menjilat2 dengan hebatnya diempat penjuru. diam2 Pek-li Peng menghela napas panjang, pikirnya dihati : "Kobaran api begitu keras dan besarnya, sekalipun ilmu silat yang dimiliki Siau toako lebih lihaypun jangan harap bisa lolos dari lautan api yang begitu hebat.." Ketika diingatnya bahwa peristiwa ini ber mula dari dia dan karena hendak menyelematkan jiwanya, tak kuasa lagi air mata jatuh bercucuran membasahi seluruh wajah dara itu. Ia segera menubruk kedalam pelukan Siau seraya bisiknya dengan sedih: "Toako, seandainya engkau tak datang menolong aku, tidak nanti kau akan terjebak dalam siasat busuk gembong iblis itu..'" Siau Ling tergelak, hiburnya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

'Peng ji, bukankah seringkali kau berharap agar bisa mati bersama denganku, coba lihat! Bukankah apa yang kau harapkan, ini hari bakal terpenuhi? Kenapa kau malah bersedih hati?" Mendengar

ucapan itu. Pek-li Peng berhenti menangis bahkan malah tertawa terkikik2. 'Ehm ! Ucapan Toako memang benar, aku memang selalu berharap dapat mati di sisi toako, dalam pandanganmu meskipun kita sudah mati dalam kenyataan kita masih tetap hidup. Aiih! Tapi sayang aku tidak mengharapkan kejadian seperti ini dalam Keadaan demikian" "Kenapa?" tanya Siau Ling keheranan. "Dewasa ini engkau adalah lampu lentera bagi dunia persilatan engkau melambangkan kebenaran dan keadilan, engkau tak boleh mati konyol dalam keadaan seperti ini.." Dengan penuh kasih sayang Siau Ling membelai rambut Pek-li yang hitam halus, bisiknya dengan lembut "Sekalipun saat ini kau ingin merubah keinginan hatimu, aku rasa hal itu tak mungkin bisa terpenuhi.." Dalam hati kecilnya pemuda itu tahu bahwa mereka sudah terkurung dan tipis sekali harapannya untuk bisa hidup kembali, bukannya gugup atau gelisah sianak muda ini malahan jadi tenang sekali, ia tersenyum dan melanjutkan kembali kata2nya : "Meskipun kita sudah terjebak dan terkurung dalam lautan api, namun janganlah kita pasrah pada takdir dengan begitu saja, ayohlah kita berusaha mencari tempat yang mungkin bisa digunakan untuk bersembunyi dari amukan jago merah ini, kita jangan biarkan Shen Bok Hoag bergembira tanpa ada usaha sama sekali dari pihak kita sendiri!" "Tapi... aku tidak menemukan sesuatu tempat yang rasanya bisa kita gunakan untuk bersembunyi ..."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Meskipun kobaran api yang membakar butan sebelah sana amat besar dan kuat, untuk bisa membakar sampai di ruang batu ini paling sedikit harus membutuhkan waktu sepertanak nasi kemudian itu berarti masih tersedia cukup waktu bagi kita untuk mencari akal guna menanggulangi kesulitan ini ... ayoh kita turun dan coba-coba adu nasib, siapa tahu kalau nasib kita mujur?" Sebenarnya perasaan hati Pek li peng sudah amat kalut ia merasa amat menyesal karena sudah mencelakai jiwa kekasihnya, akan tetapi setelah menjumpai ketenangan Siau yang luar biasa, rasa tegang yang semula menyelimuti hatinya tanpa sadarpun jadi lebih mengendor ... Sementara itu Siau Ling telah memeriksa sekejap keadaan disekeliling tempat itu. tiba tiba dengan muka berseri serunya. "Peng ji cepat ambilkan sebatang kayu yang disulut api !" "Buat apa?!" tanya sang dara keheranan.

"Saat ini aku tak punya banyak waktu untuk menerangkan kepadamu, cepatlah lakukan dulu.'nanti baru .bercerita!" Pek-li Peng segera mengiakan dan buru2 berlalu dari sana. Siau Ling sendiripun loncat turun dari atas atap rumah dan bergerak menuju kearah barat, kurang lebih tujuh delapan kaki kemudian tampaklah sebuah batu cadas yang sangat besar menghadang jalan perginya. Dengan cekatan Siau Ling loncat naik ke atat batu cadas itu, ia lihat empat penjuru telah berubah jadi lautan api. Secara lapat2 ia dengar pekikan binatang yang ketakutan berkumandang dari kejauhan suasana amat gaduh dan menyeramkan sekali. Sementara itu suara panggilan berkumandang pula diri kejauhan "Toako, kau berada dimana.." dari Pek-li Peng

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Aku ada disini..Peng-ji, cepat kemari!" sahut Siau Ling sambil berteriak pula. Ia loncat turun dari atas batu cadas, sambil ayun. pedang pendeknya ia tebangi batang2 kayu yang tumbuh disekitar tempat itu. Kemudian melancarkan pula pukulan2 dahsyat yang melontarkan batang 2 kayu tebangan itu hingga mencelat jauh ke depan sana. Menanti Pek-li Peng tiba disitu sambil membawa obor, Siau Ling sendiripun telah selesai menebang semua batang kayu yang tumbuh disekitar batu cadas tersebut. Siau Ling berpaling dan memandang seke jap kearah Pek-li Peng, lalu ujarnya: "Peng-ji. cepat bantu aku menyingkirkan batang2 kayu yang kutebang itu kearah timur sana!" "Buat apa?" tanya dara itu. Sementara berbicara ia telah turun tangan dan memindahkan batang2 kayu tebangan itu kearah yang ditunjuk. "Bukankah angin yang sedang bertiup sekarang adalah angin barat laut??" "Benar!" dara itu mengangguk. Nah itulah dia, cepat tumpukkan batang kayu tebangan ini disana, kemudian bakarlah dengan obor yang kau bawa itu!' "Kobaran api dahsyat telah membakar tiba dari empat arah delapan penjuru, masa kitapun membantu kobaran api itu dengan membakar tumpukkan kayu itu lebih dulu?" "Benar, apabila kita bakar kayu itu tepat berhadapan dengan kebakaran yang sedang berlangsung, maka dengan kejadian ini kita bisa menyusut waktu terjadinya kebakaran tersebut. dan dengan sendirinya, kitapun bisa mengurangi

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

penyiksaan dari kurungan asap tebal yang menyesakkan nafas!" Pek li Peng menyaksikan sianak muda itu bekerja terus walaupun sedang berbicara dengan andalkan ketajaman pedang pendek tersebut dia telah membentuk sebuah lapangan yang gundul dan kosong kurang lebih empat kaki persegi di sekitar batu cadas tersebut, satu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benaknya dan rupanya dara itupun sudah memahami apa yang dikehendaki kekasihnya. Tanpa berpikir panjang lagi ia segera membakar tumpukan batang kayu yang ditimbun disebelah Timur dan tenggara, setelah itu gadis tersebut bekerja memindahkan batang kayu tumbangan tadi kearah tempat kebakaran baru. Dalam pada itu Siau Ling telah membabati pula batangan kayu yang berada diarah Barat laut. Rupanya Wilayah disekitar tempat ilu sudah lama dipilih Shen Bok Hong sebagai tempat sasaran, Sebagian besar pepohonan yang tumbuh disekitar tempat itu telah dipoles! dengan minyak pelumas yang mudah terbakar, begitu terjilat api maka terjadilah kebakaran yang sangai hebat. Dalam beberapa saat kemudian, tumpukan batang kayu itu sudah mulai terbakar dan mengepulkan asap tebal. Dalam pada itu kebakaran besar yang se dang berlangsung diempat penjuru sudah mendekati wilayah dimana dua orang itu berada,hawa panas secara lapat2 sudah terasa menyengat badan. Dengan suara lirih Siau Ling segera berbisik : "Peng-ji, cepat tahan panas dan jangan sampai tersumbat tenggorokanmu oleh asap tebal tersebut" "Aku tak dapat melihat apa2 lagi, aku tidak dapat bantu memindahkan batang kaya lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau memang begitu berdirilah disitu dan bergerak lagi. aku akan menyambut kedatanganmu. "

jangan

Pek li Peng mengiakan, dia benar2 tidak bergerak lagi dari tempat semula, Suatu ketika ia merasa tangan kanannya digandeng orang kemudian dibawa berjalan kedepan. Rupanya Siau ling sudah

membuat persiapan yang cukup masak, ia membawa Pek li Peng kesisi batu besar tadi, lalu dengan menggunakan pedang pendeknya membuat sebuah liang kecil disana. sedangkan tangan yang lain menggerakan segumpal daun pohon yang dibuat menjadi sebuah kipas untuk mengurangi asap tebal yang berhembus disekitar tubuhnya. "Peng-ji!" ia berkata lagi, "Kobaran api besar telah membakar sampai disini, walaupun begitu kita harus mengerahkan hawa murni untuk menerima siksaan dari jilatan api ini, engkau harus tahu kita tak boleh mati konyol disini, ayah ibumu masih berada didalam istana es di lautan utara. Setiap saat mungkin mereka masih mengharapkan kedatanganmu, selain itu akupun masih mengharapkan bantuanmu untuk mencari Shen Bok Hong dan balaskan dendam bagiku" "Toako tak usah kuatir, aku yakin masih mampu untuk menahan penderitaan tersebut!" Kalau memang begitu bagus sekali, sekarang asap tebal sudah jauh berkurang, pentanglah matamu lihatlah keadaan disekeliling sini" Pek-li Peng benar2 mementangkan matanya, ia lihat asap tebal yang berhembus disekitar sana sudah jauh menipis karena terkena hembusan angin yang terpancar dari goyangan dedaunan, ia lantas tersenyum dan memuji : "Toako, cermat sekali jalan pikiranmu!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tiada orang lain yang sudi menempuh bahaya datang kemari untuk menolong kita, siapa lagi kalau bukan diri sendiri yang berusaha untuk menyelamatkan diri" "Untuk mengalihkan arah kobaran api tersebut sudah terlalu banyak tenaga yang kau buang, sekarang toako pasti sudah lelah sekali, berikan daun itu kepadaku, biar aku yang membuyarkan asap tebal ini!" Siau Ling segera menggeleng. "Tak usah, kalau kita dapat mempertahankan diri dari siksaan hawa panas dan berdiam beberapa lama disini, itu berarti kita punya kesempatan untuk meloloskan diri" Sementara pembicaraan masih berlangsung, kobaran api dahsyat sudah kian mendekat, hembusan angin barat laut yang berhembus disitupun lambai laun makin menghebat. Meskipun Siau Ling sudah menebang banyak sekali batang2 pohon diarah barat-laut, tetapi kobaran api yang begitu besar dan dahsyat membawa hawa panas yang cukup menyengat badan. Dalam keadaan seperti ini, Siau Ling serahkan pedang pendek itu kalangan Pek-li Peng agar gadis itulah yang melanjutkan penggalian diatas

permukaan tanah, sementara dia sendiri berdiri didepan gadis itu untuk menahan kobaran hawa panas yang kian menggila. Meskipun tenaga dalam yang dimilikinya cukup sempurna, tak urung pemuda itu merasa kepayahan juga menghadapi sengatan hawa panas yang maha dahsyat itu, kian lama dia merasa pertahanan tubuhnya makin lemah, sebentar lagi mungkin dia bakal roboh tak sadarkan diri. Disaat yang amat kritis itulah, tiba2 badannya terasa jadi segar sekali segumpal air dingin memancar keluar dari permukaan tanah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Rupanya Pek li Peng yang sedang menggali liang perlindungan, tanpa disengaja telah menggali diatas sumber mata air. dan karena permukaan tanah tergali maka dengan sendirinya airpun memancar keluar dengan derasnya. Waktu itu Siau Ling sudab hampir tak kuat menahan hawa panas yang membara, terguyur air dingin yang menyegarkan, semangatnya segera berkobar kembali, dengan muka berseri karena gembira teriaknya. "Peng ji, kali ini kita bakal ketolongan!' Pancaran sumber air itu cukup besar dan kuat, didalam waktu yang singkat liang perlindungan yang digali berdua telah dipenuhi dengan air dingin, bahkan air itu sampai meluap dan mengalir keluar permukaan tanah. Dengan cepat Siau Ling berdua berendam didalam liang penuh air dingin tersebut, mereka menggali liang tersebut semakin dalam sehingga akhirnya tinggal dua buah kepala mereda saja yang masih menongol diluar permukaan air; Seandainya pancaran sumber air itu tidak berkuatan besar dan kuat. tapi airnya cuma menggenangi liang perlindungan itu belaka, maka dibawah kobaran api yang menjilat dengan dahsyatnya diempat penjuru, tak sampai setengah jam kemudian, air dalam liang tersebut tentu sudah berubah jadi panas dan mendidih, dengan sendirinya dalam keadaan begitu Siau Ling berdua yang bersembunyi dalam liang akan berubah jadi manusia mendidih. Tapi untung pancaran sumber air cukup kuat dan besar, bahkan airnya mengalir terus tiada hentinya dengan amat deras, bukan saja Siau Ling serta Pek-li Peng yang merendam didalam air terasa amat segar bahkan luapan air yang tumpah keluar dari liang tersebut mengalir kearah tenggara bagaikan sebuah selokan kecil. Meskipun kobaran api yang sedang membara diarah

tenggara masih mengamuk dengan hebatnya, tetapi setelah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kena dialiri oleh luapan air yang menumpah keluar tiada hentinya, lama kelamaan kobaran itu kian mengecil sehingga akhirnya padam dengan sendirinya. Dengan makin berkurangnya kobaran api yang membakar butan. maka asap tebal yang berhembus disanapun kian bertambah kurang. Siau Ling meneguk beberapa tegukan air segar yang dingin untuk membasahi kerongkongannya yang kering, lalu sambil menghela nafas panjang katanya : "Sungguh tak nyana menemukan kejadian yang tak ditemukan tepat pada kita sudah terbakar hangus disaat yang kritis kita telah diluar dugaan, sumber mata air ini waktunya, mungkin pada saat ini jadi arang"

Pek-li Peng tersenyum selanya : "Sebenarnya aku sudah tak kuat menahan diri sebelum sumber mata air ini ditemukan tadi. tapi aku takut memecahkan konsentrasimu, maka tak berani kuutarakan keluar." Tiba2 ia merangkul pemuda itu erat2 dan menempelkan pipinya diatas wajah Siau Ling ujarnya lagi "Toako, demi melindungi diriku dari sengatan hawa panas, kau telah menghalangi di depanku, aku tahu siksaan yang kau derita akibat sengatan hawa panas itu jauh lebih parah daripada diriku ..Aaai ! toako. engkau terlalu baik terhadap diriku, entah bagaimana caranya kubalas budi kebaikanmu ini." "Peng-ji" kata Siau Ling sambil tertawa, kalau lain kali kau bisa bersikap lebih penurut, maka akupun akan bersikap jauh lebih baik lagi kepadamu" Pek-li Peng melepaskan rangkulannya dan tertawa.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tampaknya kita tak akan mati lagi, toako tahukah kau, tadi aku malahan sudah 'memikirkan satu persoalan yang amat bodoh, tapi sekarang, .lebih baik tak usah dikatakan lagi" Seandainya kita bisa lolos dari sini dalam keadaan hidup, maka didepan sana masih terbentang banyak mara bahaya yang

harus kita lalui, kita harus mengempos semangat untuk menghadapi kenyataan tersebut.." Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh : 'Tadi. apa yang telah kau pikirkan?'' Merah padam selembar wajah Pek li Peng karena jengah. "Aaakh! Tidak, aku tak mau mengatakannya lagi." "Kenapa tak mau kau katakan? ada apa sih?" seru Siau Ling semakin keheranan. "Kalau engkau sudah tahu. pastilah aku akan tertawakan!" "Baik! aku berjanji tak akan mentertawakan dirimu " "Dan berjanji tak akan marah?" "Baik, akupun tak akan marah!" "Tadi aku mengira kita pasti akan mati, maka aku lantas berpikir,. "Berpikir bagaimana? Kenapa tidak kau lanjutkan?! tanya sang pemuda sambil tersenyum.. Ttba2 Pek-li Peig manenagdah. dengan muka keren dan penuh keseriusan ujarnya; "Aku berpikir sepanjang hidupku kecuali toako ssorang, aku tak ingin bergaul dengan pria manapun juga. Perduli kau akan jadikan diriku sebagai selir atau dayang pokoknya aku tak akan tinggalkan dirimu untuk selamanya, aku akan tetap kau

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mempertahankan kesucian tubuhku hanya untuk toako seorang. Kalau kita akan mati buat apa aku musti mempertahankannya terus? Tadi aku punya pikiran untuk mempersembahkan kepada toako, agar aku bisa mati dengan hati tenang " "Aaah!! pikiran yang bukan2??" tegur Siau Ling dengan dahi berkerut. "Toako. bukankah engkau telah bsrjanji tak akan marah? Apakah toako berharap agar aku membawa serta rasa cintaku terhadap diri toako kedalam liang kubur??" Terharu sianak muda itu setelah mendengar perkataan tersebut, ia menghela napas panjang. "Aaai..! Peng ji. persoalan paling penting yaog harus kita pikirkan sekarang adalah bagaimana caranya menghadapi Shen Bok Hong, sebagai seorang manusia kita sudah ditakdirkan sengsara dalam hidup tenang dalam kematian. Kita manusia bukanlah pohon atau rumput yang tak berperasaan. Demikian pula diriku, aku bukanlah seorang manusia yang terdiri dari baja atau batu yang tak kenal rasa cinta,..aaai! hanya saja, umat persilatan telah memandang tinggi diriku, menaruh kepercayaan kepadaku, aku tak bisa berdiam diri dengan begitu saja" Ia berhenti sebentar dan kembali menghela napas panjang, sambungnya kemudian: "Peng ji, engkau tentunya sudah kenal dengan Watakku bukan? Setelah orang lain menaruh kepercayaan kepadaku, maka akupun harus menggunakan segenap kemampuan yang

kumiliki untuk membantu mereka, membayar impas kepercayaan yang telah mereka limpahkan kepadaku, aku harus singkirkan pembuat bencana itu dari muka bumi, agar dunia bisa pulih kembali dalam ketenangan dan kedamaian, bila dunia telah aman dan tugasku telah selesai, saat itulah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kita baru punya kesempatan untuk menggalang cinta, membina rumah tangga, punya anak dan hidup sebagai..."' Pek-li Peng tertawa ujarnya : "Toako. antara tugas dan cinta memang tak dapat dilaksanakan secan bersamaan, salah satu diantaranya memang harus dikorbankan, ...Aaai! ku akui, dahulu waktuku memang terlalu berangasan dan terburu napsu, tapi sekarang pikiranku telah terbuka. Aku dapat menyelami perasaan hatimu dan akupun percaya dengan ketulusan hatimu...!" "Dalam hal apa pikiranmu telah terbuka ?" 'Mengenai diri toako. Tidak pantas kalau toako monopoli milikku seorang- nona Gak, Wu Yong bahkan Soh Bun. Siau Hong semuanya mempunyai bagian atas dirimu.." "Waduh..waaduuh Peng ji, perkataanmu makin lama semakin melantur jauh kau keliru besar !" Ia berhenti sebentar sambungnya lebih jauh : untuk tukar napas, kemudian

"Sejak kita bertemu tadi, banyak persoalan yang belum sempat kuceritakan kepadamu, ada satu persoalan aku lupa beritahu kepadamu." "Urusan apa?!" "Mengenai nona Wu Yong.." "Kenapa dengan Wu Yong?? "Dia telah mati" jawab Siau Ling dengan sedih "bahkan mati dalam keadaan yang mengerikan!" "Bagaimana matinya??" "Ia mati ditengah kerubutan Lima naga sakti. Sungguh kasihan dara itu, setelah mati ternyata tiada peti mati yang bisa digunakan untuk menyimpan jenasahnya. padahal ia banyak membantu diriku"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Apakah waktu itu toako juga hadir ditengah gelanggang??" "Aku hadir pula disana, bahkan menyaksikan dengan mata kepala sendiri akan kematiannya yang menggiriskan. Tapi aku tak mampu

memberi pertolongan!" "Aaai .!! Kalau dibicarakan nasibnya memang patut dikasihani, kemunculan dara itu beserta neneknya dalam dunia persilatan baru beberapa bulan, tapi secara beruntun mereka harus menemui ajalnya dalam keadaan yang mengenaskan, kematian dari Wu popo sih tak perlu disayangkan karena sudah terlalu banyak kejahatan yang dilakukan. Tapi nona Wu Yong..Aaai, dia manis dan menarik hati, sungguh kasihan kalau harus mati dalam keadaan mengerikan" "Sesaat sebelum mati, ia telah tancapkan segenggam jarum yang sangat beracun kedalam mata musuhnya yang melukai dirinya itu, meskipun akhirnya dia harus mati tapi diapun dapat membalas dendam bagi kematiannya sendiri" Pek li Peng gelengkan kepalanya dengan sedih. "Sebelum kutahu kalau dia telah meninggal, dalam aku memang merasa agak benci terhadap dirinya, tapi sekarang setelah mendengar tentang berita Kematiannya, aku ikut bersedih hati atas nasibnya yang malang..aaai! Begitulah manusia, makhluk yang paling aneh dikolong langit. !'" Walaupun hawa panas masih menyengat badan, akan tetapi Siau Ling berdua yang berendam dalam liang air sudah tidak merasa tersiksa lagi. sebab meluapnya sumber air tersebut menjaga kestabilan suhu dingin dalam kolam tersebut, apalagi luapan air yang mengalir kebawah bukit sana telah memadamkan pula kobaran api yang kebenaran di lewati air tersebut, suhu panaspun kian lama kian menyurut sehingga akhirnya makin menipis. Siau Ling menengadah dan memandang jauh kebelakang, ia lihat kebakaran yang terjadi dalam hutan sebelah depan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sana masih menggila dengan dahsyatnya, udara berubah jadi merah, suasana benar2 mengerikan sekali Menyaksikan kesemuanya itu dia menghela napas panjang, katanya dengan lirih : "Andaikata engkau tidak menggali tepat diatas sumber mata air, saat ini kalaupun tidak terbakar hangus paling sedikit kita sudah mati karena panas tersengat suhu yang meninggi." Pek-li Peng tertawa. "Toako, bagaimana sih ceritanya kok mendadak kau bisa timbul pikiran untuk menebangi pepohonan yang tumbuh disekitar tempat ini? Aaai...ayah dan ibu seringkali memuji kecerdikanku, tapi sekarang kalau dibandingkan dengan toako, rasanya aku masih selisih jauh sekali.. !" "Ini hari kita bisa lolos dari

ancaman bahaya kematian. tanpa sadar telah mengingat kembali akan budi kebaikan dari guruku dimasa lampau!"' "Kenapa?" Siau Ling tertawa. "Sejak aku mulai belajar silat, suhuku seringkali memberitahukan situasi mengenai dunia persilatan serta jago2 lihay yang pernah muncul dalam persilatan selama seratus tahun belakangan, disamping itu suhupun menceritakan pula tentang keistimewaan ilmu silat pelbagai partai dan perguruan serta cerita2 ringan yang banyak mengungkapkan kecerdikan manusia." "Lalu apa hubungannya cerita yang kau peroleh dari gurumu dengan lolosnya kita dari marabahaya saat ini??" "Tentu saja ada hubungannya, aku bisa menebangi kayu disekitar sinipun karena mendadak teringat olehku akan cerita ringan yang pernah dituturkan suhu kepadaku !" "Bagaimana ceritanya? Maukah kau bercerita untukku??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau dilihat keadaan disekitar kita. paling sedikit kebakaran ini akan berlangsung enam tujuh jam lamanya, banyak waktu buat kita untuk bercerita." Ia berhenti sebentar, kemudian lanjutnya. "Suatu ketika ada seseorang sedang berjalan jalan di tengah sebuah padang rumput yang luas. Tiba2 pandang rumput itu terbakar dan dalam waktu singkat terjadi kebakaran hebat, coba dalam keadaan demikian apa yang harus kau lakukan?" Pek-li Peng termenung dan berpikir bebera saat lamanya, kemudian menggeleng. "Aku tidak tahu?" "Orang itu segera melepaskan pula api untuk membakar rumput yang berada dihadapannya, ketika api itu berkobar dari kedua belah arah yang berlawanan maka muncullah sebuah tanah lapang yang luas ditengah2nya. dan orang itupun bisa bernaung ditempai yang kosong tadi" „Ehmm! bagus amat akal ini !" puji Pek li Peng dengan gembira. "Begitulah, ini hari kita sedang berada di tengah hutan lebat, apipun membakar tiba dari empat penjuru, kebakaran hutan tentu saja tak dapat disamakan dengan kebakaran dipadang rumput, tapi justru dari cerita ringan itu aku berbasil menggali akal yang bagus untuk menyelamatkan diri dari marabahaya tersebut. Dalam keadaan bahaya cerita itu memang kurasakan betapa besar manfaatnya, tapi sewaktu Suhu sedang bercerita dahulu aku sama Se kali tidak menaruh perhatian, malahan sering kali guruku menasehati diriku agar baik2 mencamkan cerita tadi, agar tidak kehilangan akal bila menjumpai bahaya dikemudian hari.." Siau Ling menghembuskan napas panjang lanjutnya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tentu saja situasi yang kita hadapi sekarang jauh berbeda dengan cerita kebakaran dipadang rumput itu, tahukah kau. dimana letak perbedaan tersebut?" "Dalam kebakaran yang terjadi dipadang rumput, peristiwa itu terjadi karena kebetulan, sebaliknya kejadian yang kita hadapi sekarang adalah peristiwa yang sengaja diatur oleh Shen Bok Hong dengan rencana yang matang, kalau dalam kebakaran dipadang rumput maka api terjadi dari satu arah, sebaliknya dalam peristiwa ini api berkobar dari empat penjuru dalam waktu yang bersamaan" Siau Ling tersenyum. "Pek-li Peng. kau memang benar2 amat cerdik" "Tapi kalau dibandingkan toako. maka aku berubah jadi bodohnya luar biasa" sambung Pek-li Peng sambil tertawa pula. "Seandainya engkau benar2 bisa bersikap lebih tenang, sebenarnya tak susah untuk menemukan akal tersebut, walaupun dalam kenyataan berhasilnya kita lolos dari bencana pada saat ini karena usaha kita tapi sebagian lagi karena nasib kita yang lagi mujur." "Toako, apa lagi sangkut pautnya antara kecerdikan toako mencari akal dengan nasib mujur??" "Semisalnya saja, kalau aku tidak mempunyai sebilah pedang pendek yang tajam dan luar biasa, melainkan hanya sebilah senjata biasa, belum tentu dalam waktu yang demikian singkat aku bisa menebang begitu banyak pepohonan yang tumbuh disini serta membuka sebuah tanah lapang seluas ini. Kobaran api pasti akan mendekati kita dan menyengat tubuh kita jadi arang, dan seandainya engkau tidak tepat menggali sumber mata air dari permukaan tanah kitapun tak akan mampu melawan hawa panas yang menyengat tubuh, niscaya kita sudah mati karena kepanasan, dan kenyataan kita mempunyai pedang mustika serta berhasil menemukan pula

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

sumber mata air, kalau orang tidak lagi mujur nasibnya masakah bisa begitu?!" "Inilah yang dinamakan Orang budiman dikasih Thian! Toako berjuang demi kesejahteraan dan keadilan umat persilatan, tak mungkin Shen Bok Hong mampu mencelakai jiwamu" "Bagus., pintar Pengji.

tampaknya engkaupun pandai sekali memberi topi yang tinggi begitu!" Pek-li Peng tertawa cekikikan. "Aku bukan lagi mengumpak diri toako. Semua perkataanku kuucapkan dengan sejujurnya.." Ia membereskan rambutnya yang kusut dan melanjutkan : "Kalau dibicarakan, sepantasnya kalau kita mengucapkan banyak terima kasih kepada seseorang!" "Siapa?" "It-bun Han-Too. seandainya ia tidak menghadiahkan pedang pendeknya yang sangat tajam ini untuk toako. sekalipun ini hari kita tak sampai mampus paling sedikit harus mengalami penderitaan yang jauh lebih hebat, tentu saja karena toako menyelamatkan jiwanya dan karena berterima kasih dia menghadiahkan pedang itu kepada toako termasuk pula salah satu alasan diantara-nya" Siau Ling mengangguk. "Sejak Shen Bok Hong menghadiahkan sebuah pukulan keatas tubuh It bun Han-too rupanya pukulan itu telah berubah wataknya sehingga mengalami perubahan seratus delapan puluh derajat, kecerdasan orang ini luar biasa sekali, sekalipun Shen Bok Hong sendiri belum tentu sanggup menandingi dirinya. Setelah jni kita harus baik2 manfaatkan kecerdikannya untuk menghadapi Shen Bok Hong"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Toako, bukankah kau seringkali membicarakan pula tentang kehebatan Bu wi tiang? Seringkali kau mengatakan kecerdasan dan kepintarannya sukar ditandingi, masa It bun Han-too jauh lebih cerdik daripada Bu-wi tootiang?" "Dalam hal ini kita harus meninjau dulu pembicaraan tersebut dilihat dari sudut yang mana, Bu wi tootiang jujur dan berbudi luhur. Kalau membicarakan soal kelicikan dan akal muslihat. tentu saja tootiang itu bukan tandingan Shen Bok Hong." "Bagaimana dengan It bun Han too??" "Dahulu It-bun Han-too berpikiran sesat kini sudah kembali kejalan yang benar kalau berbicara tentang perkampungan Pek hoa san cung yang dimiliki Shen Bok Hong sekarang, maka ada dua orang yang berjasa dalam memupuk nama besar perkampungan tersebut, mereka adalah Tok jiu Yok-Ong Raja obat bertangan keji serta It bun Han too." "Kalau toh It bun Han to sudah banyak membantu Bok Hong, kenapa gembong iblis itu hendak membinasakan dirinya?" sela Pek li Peng tak habis mengerti. Siau Ling tersenyum. "Oleh karena perbuatan Shen Bek Hong yang tak kenal budi inilah maka It bun Han too lantas menghianati dirinya. Ketahuilah Shen Bok Hong adalah manusia

berjiwa palsu, ia kejam dan tak tahu apa artinya budi, kalau ia sedang membutuhkan bantuanmu maka tak segan2nya ia menjilat merayu dan sedemikian rupa hingga akhirnya tenaga orang itu bisa dipergunakan olehnya, walau begitu dia tak menginginkan ada di antara sahabat karib atau anak buahnya yang memiliki ilmu silat yang jauh melebihi dirinya, bila ia mengetahui akan kelebihan orang maka dia pasti akan turun tangan keji untuk melenyapkan bencana tersebut dari hadapannya: Dalam hal ilmu silat memang It bun Han too tak dapat melampaui kelihayan Shen Bok Hong, tapi akal setan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

nya serta kecerdasan otaknya tidaklah berada dibawah Shen Bok Hong. Karena itulah meskipun ia menggunakan tenaganya, dalam hati diapun jeri kepadanya. It-bun Han too bukan orang bodoh, tentu saja diapun nyadari kalau Shen Bok Hong ada maksud untuk membinasakan dirinya, padahal dalam hal ilmu silat dia tak mampu menandingi kelihayan musuh. Cara yang dapat di tempuh olehnya adalah menggunakan kecerdikan serta kecerdasan otaknya untuk melindungi keselamatan sendiri. Walaupun untuk itu ia tidak mengharapkan balas jasa ataupun mementingkan kedudukan tapi gengsi pribadi selalu dipertahankan." "Kenapa begitu?" sela Pek Li Peng. "kalau toh dia ingin menyelamatkan jiwa sendiri, tidak mengharapkan balas jasa atau kedudukan dengan Sben Bok Hong. bukankah sama artinya memberi kesempatan yang lebih luas bagi gembong iblis itu untuk membinasakan dirinya?? ' "Bagus sekali pertanyaanmu ini. ." seru Siau Ling sambil tersenyum. Setelah termenung sebentar, sambungnya kembali : "Apabila ia terlalu menitik beratkan pada balas jasa atau kedudukan maka Shen Bok Hong pasti akan memandang dirinya sebagai anak buah atau pesuruhnya, dengan tabiat dari Shen Bok Hong untuk membunuh seorang anak buah atau pelayan tak perlu dia musti susah putar otak. Sebaliknya diapun tidak berani terlalu meremehkan diri Shen Bok Hong sehingga membangkitkan nafsu membunuh dihati gembong iblis itu serta membinasakan dirinya, Nah ! Kebagusan dan kelihayan dari permainannya ini terletak pada keseimbangan mengikuti perkembangan situasi yang sedang berlangsung!" Mendengar penuturan tersebut, Pek-li Peng

membelalakan matanya lebar2. "Aku masih agak kurang mengerti!" bisiknya.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Selama It-bun Han too mempertahankan gengsi dan martabat pribadinya itu. Ia selalu berusahamenunjukkan sesuatu sikap sehingga menimbulkan suatu perasaan khusus bagi Shen Bok Hong" "Perasaan apakah itu?" "Ia selalu berusaha menciptakan sesuatu perasaan yang membuat Shen Bok Hong merasa bahwa It bun Han too sebenarnya adalah sahabat karibnya, pembantu yang berjasa, untuk menyingkirkan dia harus menunggu sampai munculnya suatu alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga bukan saja perbuatannya itu bisa menaklukan hati anak buah lainnya, bagi dia pribadipun mendatangkan perasaan yang terang. Tapi justru It bun Han too telah manfaatkan kecerdikan yang dimilikinya itu untuk mengaburkan semua rencana tersebut, agar Sben Bok Hong selamanya tak mampu menemukan alasan yang tepat untuk menyingkirkan dirinya dari muka bumi" "Aaai...? kiranya begitu " Pek-li Pang berseru tertahan. "Kalau dibicarakan memang kedengarannya sangat sederhana, tapi dalam kenyataan persoalan ini sulitnya bukan kepalang, selama berada dihadapan Sben Bok Hong maka It bun Han too harus bersikap sangat hati2, selalu memperhatikan perubahan sikap dari gembong iblis itu dan tak berani bertindak gegabah, kadangkala dia harus lebih pentingkan sikap yang berhati2, kadangkala diapun harus lebih menitikberatkan dalam soal gengsi, sekali salah bertindak niscaya jiwanya yang akan menjadi taruhan" 'Apakah .It bun Han too kesemuanya ini kepadamu...?" Siau Ling menggeleng. "Bukan!! aku sendirilah yang menganalisa memikir dan mengumpulkan semua bahan yang diperlukan dalam hal ini, yang memberitahukan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

terutama sekali sikap mereka selama berada didalam istana' terlarang dan setelah berada diluar istana terlarang" Mendengar jawaban tersebut, menghela napas panjang. kembali Pek li Peng

"Aii ..tampaknya, bagaimanapun cerdiknya seorang perempuan, kalau dibandingkan dengan orang pria maka dia masih selisih amat jauh sekali" "Belum tentu begitu, buktinya enci Gak jauh lebih lihay daripada diriku" sela Siau Ling sambil tertawa. Setelah berhenti sebentar, sambungnya lebih jauh : "Tentu saja keberhasilanku dalam mengamati serta menganalisa segala persoalan yang ku peroleh sekarang tidak lain adalah berkat bimbingan guruku dimasa lalu." "Kalau begitu gurumu tentulah seorang jago yang luar biasa sekali, baik dalam pengalaman maupun dalam pengetahuan??" Siau Ling mengangguk tanda membenarkan "Kecuali mewarisi ilmu silat kepadaku, seringkali beliau mengajarkan pula bagaimana menjaga diri sehingga pengetahuan dan kecerdasanku maju makin pesat, membuat aku punya keberanian yang tak gentar menghadapi segala percobaan, oleh sebab itulah dibawah pengaruh Sben Bok Hong yang begitu meluas dan kuat, bukan saja aku tak gentar justru malah menimbulkan rasa berontak dalam hatiku, Kadangkala aku tahu bahwa kepandaianku bukan tandingannya, tapi aku sama sekali tidak jeri terhadap dirinya, disitulah keberanian dan keteguhan imanku digembleng" Bicara sampai disini, tiba2 pemuda itu berseru tertahan dan segera loncat keluar dari liang perlindungan. Pek li Peng jadi amat terperanjat, buru2 tegurnya :

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Toako. kenapa kau?" Siau Ling merogoh kedalam sakunya dan ambil keluar kitab Keng bun yang telah basah kuyup itu, lalu serunya: "Waah...celaka, kitab ini jadi basah tak karuan" Ketika diamati dibawab kobaran api tampaklah kitab tersebut sudah basah semua dan menggumpal menjadi satu. "Hati2! jangan sampai robek!" Pek-li Peng peringatkan: Dengan amat bati2 Siau Ling amati sebentar kitab tersebut kemudian dibawa mendekati kobaran api. . Pek li Peng segera ikut lompat keluar dari tempat persembunyiannya, ia berseru. "Toako jangan terlalu maju didepan hutan situ masih terbakar dengan hebatnya, pancaran api sangat kuat letakkan saja kitab itu diatas batu cadas dalam suhu yang begini tinggi lama kelamaan toh kitab itu akan kering dengan sendirinya" Siau Ling mengiakan dan kembali kesisi batu raksasa itu, kemudian dengan sangat berhati hati ia letakkan kitab tadi diatas batu tersebut, dan menindihi kitab tadi dengan dua biji batu kecil, setelah itu barulah pemuda

tersebut loncat kembali keliang air dan mengamati kitab tersebut dengan terpesona. Udara panas yang dipancarkan karena suhu sekitar tempat itu meninggi membuat banyak batu jadi merekah dan tanah retak-retak. Bisa dibayangkan betapa dahsyatnya kebakaran yang sedang berlangsung pada waktu itu .... Hutan belantara disekitar bukit merupakan pohon-pohon tua yang rata2 sudah berusia seribu tahan, daya, pembakarnya sangat kuat dan besar, jilatan api membumbung tinggi keangkasa dan membiaskan cahaya yang terang benderang: Dengan ketajaman mata Siau Ling saat itu. walaupun dia berada dalam liang air akan tetapi uap air yang mengepul

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

keluar dari atas kitab Keng bun tersebut dapat terlihat dengan sangat nyata, tanpa sadar pikirnya dihati' "Seandainya apa yang diucapkan hweesio itu tidak bohong, maka ilmu silat yang tertera dalam kitab sembahyangan inijauh lebih penting artinya daripada kitab catatan ilmu silat yang ditinggalkan kesepuluh orang manusia aneh tersebut, sahabat yang menghadiahkan kitab catatan ilmu silat ke padaku pun sudah memasuki istana terlarang, bahkan menguras habis selurub isi kitab catatan yang ada disitu kecuali kitab suci ini serta kitab catatan dari raja seruling Thio Hong, darjsini dapatlah kutarik kesimpulan bahwa isi catatan ilmu silat dari raja seruling ini pasti telah dipelajarinya, maka sengaja ditinggalkan disitu, sebaliknya kitab suci ini dibiarkan tetap disana mungkin karena ia tak mengira kalau isi kitab suci ini sebenarnya adalah catatan ilmu silat yang maha sakti..." Sementara dia masih termenung, serentetan suara pekikkan nyaring berkumandang dari kejauhan, pekikkan itu saling bersahut2an sehingga suaranya memekikkan telinga.. Siau Ling loncat bangun dari tempat persembunyiannya dan cepat menyambar kitab ilmu silat tersebut, kemudian bisiknya lirih : "Peng-ji. sebentar lagi Shen Bok Hong bakal melakukan pergerakan, kita harus bersiapsedia mulai sekarang" "Pergerakan apa?!" "Mungkin dia mengira kita sudah mati terbakar, tetapi sebelum menemukan jenasah kita hatinya tentu belum lega, maka sengaja ia bawa orang naik kegunung untuk mencari kerangka tubuh kita" "Apa yang musti kita persiapkan ?' "Mula pertama kiia harus timbun dahulu liang air ini!" "Kenapa musti begitu?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kita jangan sekali2 meninggalkan jejak yang bisa membantu dirinya untuk memecahkan teka teki ini, andaikata kita bisa mengatur segala sesuatunya sehingga memberi anggapan baginya bahwa kita benar2 sudah mati, hal ini akan jauh lebih menguntungkan bagi posisi kita, atau paling sedikit mati hidup kita tetap merupakan suatu teka teki yang tak terpecahkan baginya" "Kenapa musti begitu?" tanya Pek-li Peng keheranan,"kenapa engkau berharap agar Shen Bok Heag salah menganggap kita sudah mati?' "Gampang sekali asalnya, kalau dia sudah anggap diriku telah mati maka besar kemungkinan dia akan percepat gerakannya, itu berarti ia lebih cepat lagi akan membuka kebengisan serta kekejaman hatinya sendiri dihadapan umum" "Oh. kiranya begitu " Pek-li Peng mengangguk. Dia lantas mencari dua biji batu besar untuk menyumbat sumber mata air itu, kemudian baru menimbun liang tersebut dengan tanah. Beberapa soal kemudian, liang tanah yang digali kedua orang itu sudah penuh tersumbat oleh tanah dan batu. Siau Ling berpaling dan memandang sekejap kearah kebakaran hutan di depan sana ia lihat api yang berkobar sudah kian surut, hawa panas disekitar situpun sudah tak begitu menyengat badan, dengan suara rendah segera bisiknya: Peng ji. kita harus berusaha untuk mengumpulkan kembali batang2 kayu yang belum lerbakar habis ketempat ini, lalu membakarnya kembali disekitar tanah kosong disekitar batu cadas, dengan begitu jejak kita baru akan lenyap. Dua orang itu bekerja keras, tak lama kemudian diatas tanah kosong tersebut sudah penuh berserakan kayu2 angus yang setengah terbakar setengah tidak, dengan begitu tanah

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

yang semula kosongpun kini berubah jadi sebuah sebuah medan yang seakan2 baru saja terlanda kebakaran hebat. Selesai bekerja, sambil membersihkan debu dan angus dari tubuhnya, Pek-li Peng berbisik: "Apa lagi yang musti kita lakukan sekarang??" "Duduk disini, atur pernafasan dan

beristirahat, jika mendengar tanda bahaya nanti kita baru berusaha menghindar!" Pek li Peng mengiakan. dia lantas saja duduk bersila dan mengatur pernafasan. Pada saat ini Pek-li Peng sudah benar2 kagum atas kecerdikan maupun ilmu silat dari Siau Ling, ia merasa segala sesuatunya masih bukan tandingan pemuda itu, karenanya diapun tidak banyak memberikan komentar. Sementara itu api yang merambat disekitar hutan agaknya sudah makin padam, suasana mulai pulih kembali dalam keheningan Siau Ling tahu, menyurutnya kobaran api secara mendadak ini pastilah merupakan hasil dari pckerjaan anak buah perkampungan Pek-hoa-san-ceng yang diperintahkan Shen Bok Hong uatuk memadamkan kembali kobaran itu. Siau Ling memeriksa pakaian sendiri, ketika dilihatnya pakaian yang dikenakan telah mengering kembali, dia masukan kitab silat itu kedalam sakunya. "Peng-ji!" ujarnya kemudian." bagaimana kalau sekarang kita bangun tempat persembunyian baru?'" "Bagaimana caranya membangun tempat persembunyian tersebut?" "Dewasa ini kobaran api yang membakar diarah barat paling cepat menyusut, itu menandakan kalau Shen Bok Hong telah membawa orangnya bergerak kemari dari arah barat, jelas maksudnya adalah mencari jejak kita berdua, padahal

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

tiga arah yang lain api belum padam, bagaimana pun kita hendak bersembunyi, rasanya susah untuk menemukan satu tempat persembunyian yang bagus. "Oleh karena itu kita harus membangun sendiri tempat persembunyian itu dan bersembunyi didalam?" sambung Pek li Peng dengan cepat. "Begitulah maksudku ! " "Dan tempat persembunyian itu kita bangun dengan menggunakan ranting yang hangus batang kayu yang masih terbakar serta debu" Siau Ling mengangguk. "Benar, disekitar tempat ini masih terdapat banyak ranting yang padam Karena kena air, itu bukan soal berat, justru yang penting kita harus menemukan dahulu tempat yang bisa digunakan untuk menyembunyikan tubuh kita berdua" Dalam pada itu api kebakaran semakin kecil setelah melakukan pencarian yang seksama disekitar sana, akhirnya mereka berhasil menemukan sebuah liang alam yang cukup dalam, lebarnya tiga depa dengan dalam lima depa, suatu tempat persembunyian yang sangat ideal. Sepasang muda mudi ini bekerja keras tak sampat sepertanak nasi kemudian selesailah mereka

membangun sebuat tempat persembunyian yang sangat bagus diatasnya mereka lapisi tanah liat kemudian ditumpuki batang2 kaju serta ranting ranting yang masih terbakar sedikit, sedangkan mereka berdua bersembunyi dalam liang tersebut, empat penjuru dibikinkan sebuah jendela kecil lalu ditutupi pula dengan ranting kayu yang masih terbakar, bukan saja dapat mengawasi gerak gerik diluaran, malahan jendela itu bisa diperbesar ataupun diperkecil Sambil duduk bersila dalam tiang persembunyian yang baru, Pek li Peng berbisik lirih.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Toako. aturlah pernapasan lebih dulu aku akan menjaga disini, kalau ada musuh yang datang akan kubangunkan diri toako " "Baiklah!" sahut Siau Ling sambil tersenyum. dia segera pejamkan mata dan atur pernapasan . Entah lewat beberapa waktu lamanya, tiba tiba Siau Ling merasa badannya digoncangkan orang, ia segera membuka matanya, sementara sang surya telah memancar diempat penjuru, rupanya Waktu sudah menunjukkan lewat lohor. Dibawah sorot cahaya sang surya, tampaklah Shen Bok Hong berdiri diatas sebuah batu cadas, matanya berkeliaran memandang kesana melirik kemari dengan sorot yang tajam. Disisinya berdirilah Siau-yau cu serta Kim-hoa hujin. Siau Ling segera goyangkan tangannya memberi tanda kepada Pek-li Peng agar jangan bersuara, kemudian ia menggerakkan sedikit ranting jendela agar ruang penglihatan lebih sempit, setelah itu barulah bisiknya kepada saog dara : "Peng-ji, kalau jejak kita ketahuan maka suatu pertarungan sengit tak bisa dihindari lagi, kita tak boleh bertempur terlalu ngotot, bila sampai bentrok maka saling bertarung kita musti mundur terus dari sini, aku tak kenal wilayah sekitar tempat ini, kalau dilihat arah barat padam lebih dahulu maka hal ini menunjukkan kalau pepohonan disekitar sana terlalu sedikit, arah timur adalah arah jalan sewaktu aku datang kemari, diarah utara tampaknya terdapat sebuah lembah sempit, terpaksa kita haru mundur kearah selatan" Pek li Peng mengangguk, sahutnya dengan suara lirih . "Toako jauh lebih cerdik daripada diriku akan kudengarkan perkataan diri toako, sebab perkataanmu pasti tak akan salah lagi." Dalam pada itu dari arah depan sana terdengarlah suara dari Shen Bok Hong sedang berkata:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tootiang, menurut pandanganmu mungkinkah mereka dapat lolos dari kobaran api yang mengepung dari empat penjuru??" "Aku rasa hal itu tak mungkin terjadi!" sahut Sau-yau cu dengan nyaring "kecuali kalau ditempat ini terdapat sebuah jalan rahasia yang bisa berhubungan dengan luar bukit sana" "Kalau memang begitu, mengapa jenasah mereka tak dapat kita temukan??" "Kobaran api yang membakar hutan sudah berlangsung selama ber-jam2 lamanya, sekalipun mereka berdua terdiri dari baja murnipan akhirnya akan meleleh, apalagi tubuh mereka cuma terdiri dari darah dan daging masa tidak hancur berantakan??" "Siau Ling membawa sebilah pedang pendek yang diperoleh sewaktu masuk kedalam istana terlarang, kenapa sampai sekarang pedang pendek itupun tidak dapat kutemukan" "Berapa panjang sih pedang pendek itu?? dan membutuhkan tanah seluas berapa untuk menampungnya? mana mungkin senjata seperti itu bisa kau temukan ditanah bekas kebakaran yang begini luasnya??" "Aaai...!" terdengar Shen Bok Hong menghela nafas panjang "sebelum aku bisa membuktikan sendiri akan kematian mereka, hatiku benar2 merasa tak tentram" "Toa-cungcu tak usah kuatir. menurut pandangan pinto sudah pasti kedua orang itu telah mampus." "Ah, belum tentu begitu" tiba2 Kim hoa hujin menukas dengan suara dingin "aku lihat Siau Ling bukanlah seorang pemuda yang berusia pendek, kalau seorang manusia belum ditakdirkan mati maka banyak kemungkinan akan ditemuinya, siapa tahu kalau mereka sudah lolos dari tempat ini??"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Mendengar perkataan tersebut, diam diam Siau Ling mengeluh di hati: "Aduh Celaka, maksud Kim-hoa hujin Sih ingin membelai aku, tapi kalau ucapan tersebut justru telah menggerakkan hati Shen Bok Hong sehingga melakukan pencarian disekitar tempat ini. tempat sembunyianku iai sudah pasti akan mereka temukan!.' Makin dipikir pemuda itu semakin panik. Tanpa sadar peluh dingin membasahi tubuhnya. Terdengar Siau yau cu tertawa terbahak2 "Haahh .haahh. haahh.. Hujin, kalau engkau mengatakan Siau Ling belum mati, apa buktinya coba?.' "Tak ada bukti dan tak perlu

dibuktikan, pokoknya aku merasa bahwa dia tak akan mati konyol" Shen Bok Hong yang sudah lama membungkam, tiba2 tersenyum dan menegur : "Kim hoa hujin, aku dengar Siau Ling telah menganggap kau sebagai encinya dan engkaupun menganggap dia sebagai adiknya, benarkah kejadian ini..:?" Siau Ling segera menengadah dan mengintip keluar lewat celah2 ranting kayu. Si anak muda ini dapat memaklumi bahwa tiga orang yang hadir didepannya rata2 adalah jago persilatan kelas satu, ketajaman pendengaran mereka luar biasa sekali. Karenanya ia bertindak sangat hati2 sehingga tidak sampai mengejutkan mereka,, karena itu ranting2 didepan matapun tak berani sembarangan digerakkan. Sementara itu Kim boa hujin telah menyahut : "Ohh...tentang soal itu? Aku sih memang sangat mengharapkan demikian, tapi sayang Siau Ling sama sekali tidak menganggap diriku sebagai encinya"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Shen Bok Hong kembali tertawa. "Kalau menuruti tabiatku, maka aku tak akan membiarkan orang yang berani menghianati diriku tetap hidup dikolong langit, hanya terhadap kau Kim hoa hujin seorang watakku ini dikecualikan!" 'Oh iya? akupun sedang merasa keheranan, apa sebabnya selama ini Shen toa cungcu tak pernah membiarkan diriku" 'Seringkali timbul ingatan dalam benakku untuk membunuh kau!" "Dan sampai sekarang mengapa tidak kau lakukan?" "Itulah sebabnya kenapa kau bisa hidup segar bugar sampai sekarang, sedang mengenai kenapa aku tak tega turun tangan, aku sendiripun tak bisa menerangkan kepadamu." Setelah terhenti sebentar, dia melanjutkan: "Sekarang Siau Ling sudah mati, apakah hujin merasa amat bersedih hati." "Seandainya ia benar2 telah mati, tentu saja aku merasa amat bersedih hati, tetapi sebelum kubuktikan kalau dia benar2 telah mati, aku tak akan percaya kalau dia sudah mati sungguhan." "Lalu bagaimaca Caranya untuk membuat hujin jadi percaya seratus persen? " tanya Siau- yau cu. "Kecuali kalau sudah kulihat jenasahnya." "Jenasahnya sudah termakan api dan hancur berubah jadi abu!" "Bagaimana dengan barang2 peninggalannya" "Kebakaran besar yang barusan membakar habis hutan belantara seluas Hutan yang semula hijau segar kini sudah gundul yang gersang. Sekalipun Siau berlangsung telah puluhan li

persegi. berubah jadi tanahLing meninggalkan

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

benda, bagaimara caranya untuk menemukan benda itu dihutan seluas puluhan li persegi ini?" Kim hoa hujin menghela napas panjang, ia tidak berbicara lagi. "Jelaslah perempuan dari suku Biau ini sudah ditaklukkan oleh penjelasan dari Siau-yau cu, dalam keadaan beginipun ia tak bisa tidak untuk mempercayainya." Tiba2 Shen Bok Hong menengadah dan tertawa terbahak2. "Haahh..haahh..haahh.. Hujin, tampaknya engkau sudah percaya bukan?" Kim hot hujin memandang sekejap kearah Shen Bok Hong. lalu tertunduk dan membungkam dalam seribu bahasa. Shen Bok Hong tertawa ewa, kembali ia berkata : "Ayoh kita pulang, sebaliknya nanti ku ijinkan dirimu untuk mendirikan meja abu bagi arwah Siau Ling, agar engkaupun bisa merasa tenteram hatinya" Siau yau cu mendehem ringan, ujarnya dari samping : "Kini Siau Ling telah mampus, itu berarti rencana pertama dari toa cuncu telah tercapai. bagaimana rencana selanjurnya??" "Siarkan berita kematian dari Siau Ling ini keseluruh dunia persilatan, kemudian kita serentak bergerak." Berbicara sampai djsini mendadak ia membungkam, lalu sambil berpaling kearab Siau yau cu katanya. "Apa rencana tootiang??" "Pinto cuma berharap agar engkau bisa mentaati perjanjian kita semula, daratan menjadi wilayah kekuasaan Shen toa cungcu sebaliknya sungai, telaga dan samndra menjadi wilayah kekuasaan Su hay kuncu. kedua belah pihak tak boleh

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Saling mengganggu dan masing2 mencicipi keuntungannya sendiri." Shen Bok Hong segera ter-bahak2. "Haaah haaah haaah tampaknya tootiang sangat setia kepada Su hay kuncu?" "Pinto mendapat pesan dari seseorang untuk setia sampai mati kepada Su hay kuncu, sebelum tugas ini selesai sudah tentu aku harus menepati janjiku asal urusan bisa dibikin beres akupm akan segera mengundurkan diri dari semua kegiatan dunia kangouw." Kembali Shen Bok Hong terbahak bahak.

"Haaahhh..;haaahhh...haaahhh... tootiang adalah seorang jago berbakat yang susah dicari di kolong langit, kalau manusia sebagus engkau musti mengundurkan diri dari keramaian dunia kangouw... Ooh ! sungguh sayang... sungguh patut disayangkan " "Mungkin Shen toa cungcu tidak percaya dengan perkataanku ini, untung ambisi toa cuncu sudah hampir terpenuhi dan gelombang besar yang melanda dunia persilatan pun sudah hampir reda, saat bagiku untuk mengundurkan diri sudah tak jauh lagi, sampai waktunya Shen toa cungcu pasti Shen Bok Hong tersenyum." "Semoga saja apa yang tootiang katakan bisa sesuai dengan perbuatanmu nanti !" Setelah berhenti sebentar, sambungnya. "Mari kita pergi !" "Jenasah dari Siau Ling toh belum kita temukan, kenapa kita harus buru2 pergi?" seru Kim hoa hujinpenasaran. "Seandainya mereka benar2 mati terbakar maka jenazahnya pasti berada disekitar tempat ini. Kalau dikatakan mereka dapat lolos dari kebakaran ini sungguh bikin hati orang tak percaya."

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Itu berarti engkau sudah memastikan kalau Siau Ling benar2 telah mati ditengah kebakaran ini." "Kecuali kalau Siau Ling mempunyai kemampuan untuk terbang kelangit atau masuk kedalam tanah, selain itu rasanya tak mungkin bisa lolos dari jebakan ini." Kim-hoa Hujin memandang sekejap sekeliling tempat itu, kemudian ujarnya lagi: "Tapi aku tetap mempunyai suatu perasaan, aku merasa Siau Ling seakan akan masih hidup segar bugar dikolong langit." Siau yau cu perkataan itu. tertawa terbahak2 setelah mendengar

"Haahh..haahh.:haahh,. perasaan hati hujin memang rada aneh, pinto benar2 tak habis mengerti, coba bayangkan saja dibawah terik panasnya kobaran api sehebat ini. Kendatipun sekeping baja murni yang keraspun telah meleleh jadi cairan, apalagi tubuh mereka terdiri dari darah dan daging..!" Shen Bok Hong pun tertawa hambar. "Ayoh kita pergi saja !" ajaknya. Tanpa banyak bicara lagi dia berlalu dahulu dari situ. Terpaksa Siau yau cu dan Kim hoa hujin harus menguntit dibelakangnya. dalam waktu singkat ketiga orang itu sudah lenyap dari pandangan mata. Menanti ketiga orang itu sudah berlalu agak lama. Siau Ling baru berbisik lirih ke arah Pek li Peng : "Peng ji. sekarang Sben Bok

Hong telah menganggap kita telah mati. marilah kita gunakan siasat untuk menghadapi siasatnya, agar dia jadi bingung dan tak tahu bagaimanakah keadaan yang sebenarnya, menunggu hari sudah gelap nanti kita segera berlalu dari sini, engkau harus bisa menahan lapar maupun dahaga!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dengan manja Pek-li Peng jatuhkan diri Sedalam pangkuan Siau Ling, sahutnya pula dengan suara lirih : "Asal bersama2 toako, sekalipun harus menahan lapar selama beberapa hari, tidak menjadi persoalan bagiku" Perlahan! dia pejamkan matanya. Siau Ling sendiri setelah memperhitungkan arah yang dituju serta rencana untuk kabur malam nanti, diapun pejamkan mata serta mengatur pernapasan. Setelah menanti dengan susah payah, akhirnya malampun menjelang tiba. ditengah kegelapan berangkatlah sepasang muda mudi itu meninggalkan tempat persembunyiannya. Walaupun dihati kecilnya pemuda itu sudah memperhitungkan arah untuk kabur, dan walaupun ia tak begitu kenal dengan medan disekitar sana. tetapi setelah hatinya mempersiapkan rencana yang matang, maka perjalanan pun tidak dilalui secara ragu2. Dengan langkah kaki yang cepat kedua orang itu menelusuri bekas kebakaran untuk bergerak turun dari bukit itu, maka tak sampat kentongan kedua mereka sudah keluar dari bekas kebakaran. Ketika perjalanan dilanjutkan kembali, dihadapan mereka terbentanglah sebuah hutan yang lebat dengan pepohonan yang tinggi. Jalan bukit ini amat sukar dilewati, banyak semak belukar yang menyesatkan jalan, bagi orang biasa tak mungkin jalanan disitu dapat dilalui dengan leluasa. Namun bagi Siau Ling serta Pek-li Peng yang berkepandaian tinggi, rintangan tersebut tidak sampai menghalangi perjalanan mereka, dengan mengerahkan ilmu meringankan tubuh yang dimiliki, dalam sekejap mata semua rintangan sudah melewati dengan mudah.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kembali dua buah bukit tinggi sudah mereka lewati, akhirnya Pek li Peng menghentikan

perjalanannya, dengan suara lembut dia berkata : "Toako. bagaimana kalau kita beristirahat dulu disini ??" "Baiklah, aku sendiripun merasa agak lelah" sahut Siau Ling dan iapun duduk ditepi jalan. Pek-li Peng duduk disamping pemuda itu ujarnya kembali. "Toako, aku agak lapar..." "Aku tahu sebab aku sendiripun merasa lapar" sela Siau Ling dengan cepat, "bersabarlah beberapa saat lagi, asal kita menemukan rumah penduduk dengan uang yang kita miliki tanggung kita bisa makan sampai kenyang!" Pek li Peng tersenyum. "Apa rencana toako selanjutnya?" tanyanya kemudian. "Shen Bok Hong menganggap kita sudah meninggal. aku ingin menggunakan siasat ini untuk menghadapi dirinya, aku hendak menyaru sebagai seorang manusia baru dan menyelidiki situasi dalam dunia persilatan, akan kutinjau dahulu rencana busuk apalagi yang sedang dipersiapkan Shen Bok Hong dan bagaimana pula reaksi orang2 persilatan setelah mendengar berita kematianku." Dia menghembuskan napas panjang, sambungnya : "Sebenarnya Shen Bok Hong sudah menyusun suatu rencana yang baik dan sempurna untuk menaklukan seluruh dunia kangouw, tapi sekarapg justeru rencananya menjadi kabur dan akhirnya kalut, mau tak mau terpaksa dia musti ajukan rencananya semula dan mulai bergerak sekarang juga" "Aaai.!! Ada satu hal hingga kini aku masih tidak habis mengerti, apakah toako bisa terangkan?" "Persoalan mengenai apa?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

---ooo0dw0ooo---

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Karya : Wo Lung-shen. Saduran : Tjan ID Sumber di http://ecersildejavu.wordpress.com/ (Jilid 1-10) Jilid 11-20 kiriman Yuni Dimhader Jilid 21-Tamat Kiriman Lavilla (doc & djvu) Trims Yeee Semua Editor & Ebook by Dewi KZ Tiraikasih website http://kangzusi.com/ http://kang-zusi.info/

http://dewikz.byethost22.com/ http://ebook-dewikz.com/ http://tiraikasih.co.cc/ http://cerita-silat.co.cc/

Jilid: 34 "SERINGKALI aku mendengar ayah ibuku membicarakan soal gereja Siau-limsi didaratan Tionggoan, beliau selalu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

memuji muji akan akan keampuhan ilmu silat mereka, jumlah jago yang banyak serta anggota yang tak terhitung jumlahnya, kenapa gereja Siaulimsi yang dihormati dao dipandang sebagai tulang punggung dunia persilatan sama sekali tidak memberikan reaksi apa apa atas kejadian serta kejumawaan yang dilakukan Shen Bok Hong? Masa gereja Siau lim si sudah kekurangan tenaga sehingga me ngurtis perbuatan seperti itupun tak mampu? Hmm? Semua orang menyanjung dirimu, mengatakan kan adalah lentera bagi umat persilatan, lentera yang membawa dunia persilatan keluar dari kegelapan, padahal apa yang mereka harapkan? mereka hanya menginginkan agar engkau jual nyawa bagi mereka, berduel melawan Shen Bok Hong bagi kepentingan mereka, padahal mereka sendiri banya berpeluk tangan belaka sambil menonton harimau berkelahi' "Menurut hasil penyelidikanku selama ini rupa2nya dari pihak gereja Siau lim si ada orang yang diam2 telahbersekongkol dengan Shen Bok Hong, tentu saja persekongkolan ini dilakukan oleh segelintir manusia kurcaci, ssbagai gereja yang suci dan berna tna besar tak mungkin anggota2 yang lain menyokong atau menyetujui dengan tindakan segelintir manusia kurcaci itu. aku rasa di balik peristiwa ini pasti ada latar belakang lainnya" "Toako, bukankah kau telah bercerita di antara beberapa rintangan yang harus kau lewati, salah satu rintangan di antaranya di jaga oleh barisan Lo han tin dari gereja siau lim si? ' "Justru karena itulah aku lantas menaruh curiga kalau diantara anggota gereja Siau lim si, ada sebagian diantaranya yang telah bersekongkol dengan Shen Bok Hong secara diam2, bahkan kalau dugaanku tidak keliru hwesio penghianat tersebut pasti mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam partai"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Tak usah kaucurigai lagi, kenyataan toh sudah membuktikan segala galanya, apalagi yang patut kau curigai?' Ketika para hwesio dari gereja Siau lim-si hendak melangsungkan pertarungan melawan diriku, diam2 mereka telah memberi bisikan kepadaku bahkan sengaja melepaskan aku lolos diri kepungan, dari sini dapatlah dita rik kesimpulan bahwa mereka tidak mempunyai niat untuk jual jiwa bagi Shen Bok Hong. tapi karena terikat oleh suatu perjanjian maka mau tak mau terpaksa rrereka harus menuruti perintah dari Shen Bok Hong" "Ooh. kiranya begitu.." Setelah berhenti sebentar, gadis Itu berkata lagi ; "Toako aku telah teringat akan suatu urusan. setelah kuutarakan harap toako jangan marah yaa" "Baik, katakanlah!" "Setelah kita turun gunung dan melakukan penyelidikan secara diam2, bila kenyataan menunjukkan bahwa orang persilatan merasa sedih hati karena kematianmu. bahkan mereka bertekad untuk membalaskan dendam bagi kematianmu maka tentu saja toako harus membantu pula diri mereka untuk meroboh kan Shen Bok Hong. sebaliknya kalau orang lain tidak memberikan tanggapan apa2 terhadap kematianmu, se akan2 kematianmu dianggap suatu kejadian yang lumrah, maka aku rasa toakopuo tak perlu jual nyawa lagi bagi orang lain. Kita segera berangkat untuk mencari enci Gak kemudian masuk ketengah gunung dan disitu kita lewatkan sisa hidup kita dentan aman damai dan penuh kebahagiaan, toako tentunya setuju bukan ?" Siau Ling tersenyum setelah mendengar ucapan tersebut. "Baiklah! Sekarang mari kita tengok dulu keadaan didalam dunia persilatan!'"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Setelah beristirahat bebarapi saat, maka kedua orang itupun melanjutkan kembali perjalanannya kedepan. Ketika fajar telah menyingsing keesokan harinya mereka berhasil menemukan sebuah rumah penduduk, disitu merasa menangsal perut sekenyangnya kemudian setelah bertanya jalan, berangkatlah mereka turun dari bukit tersebut. Untuk menghilangkan jejak mereka, Siau Ling dan Pek li Peng segera menyaru diri secermat mungkin, dan penyaruan tersebut seringkah harus dirubah

dan dirubah terus mengikuti lingkungan serta situasi yang sedang dihadapi. Suatu hari ketika waktu menjelang lohor Siau Ling dan Pekli Peng telah tiba dirumah kedai dimana pemuda itu telah berjumpa dengan Cu Kun-san tempo hari. Pada waktu itu Siau Lng dan Pek li Peng sedang menyaru sebagai sepasang suami istri yang datang dari dusun, mereka membawa sebuah buntalan kecil dan menuntun seekor keledai, perjalanan dilakukan sangat lambat sekali. Suasana didepan kedai kecil ditengah hutan tersebut saat itu ramai sekali, banyak kuda yang tertambat diluar kedai tersebut, bendera berkibar diujung tiang, pada kain putih yang lebar tadi terlukiskan empat huruf besar. "HUNSI-KUI LAI" Seluruh kedai tersebut tertutup oleh kain putih tanda berkabung meja kursi yang ada disana telah disingkirkan semua. Sebuah meja abu yang sangat tinggi dan besar dibangun tepat ditengah kedai sehingga mencakup sebagian besar bangunan yang ada Sambil menuntut keledai perlahan2 Siau Ling berjalan melewati kedai tersebut, ketika ia berpaling kearah meja abu maka terbacalah ditengah pelataran yang luas terpancang sebuah papan nama yang bertuliskan.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

""Disinilah tempat abu dari pendekar nomor satu didunia Siau Ling " Semua orang yang hadir di aca baik yang ada didalam ruangan maupun mereka yang diluar ruangan memakai pakaian serba putih tanda berkabung, paras muka mereka keren. serius dan diliputi kesedihan. Dari jauh memandang, Siau Ling merasa apa yang dilihat dihadapannya hanya warna serba putih, tak nampak warna hitam kecuali warna tunggal tadi. "Toako, disitulah letak meja abumu!" bisik Pek-li Peng sambil menahan gelinya. Siau Ling tertawa, pikirnya dihati : "Sepanjang hidupku sampai detik ini entah berapa kali sudah kualami maut dan kematian..' Dalam pada itu Pek-li Peog telah berbisik pula dengan lirih : "Toako bagaimana kalau kita dekati tempat itu?" Siau Ling mengangguk, per-lahan2 ia berjalan mendekati kedai itu.. Ketika mereka hampir mencapai kedai itu dan selisih jaraknya tinggal lima enam depa lagi, mendadak tampaklah bayangan manusia berkelebat lewat, dua orang pria berpakaian serba putih munculkan diri dari balik ruangan dan sedang menuju keluar pelataran. Orang pertama merambut putih dan berjenggot putih, perawakannya kurus kering, dia bukan lain adalah Sun Pat Shia. ketua tianglo dari perkumpulan Kay-pang. Tampaknya pengemis tua ini amat

bersedih hati, sepasang matanya merah membengkak, rupa2nya sudah agak lama dia menangis dan menderita duka nestapa sehingga mukanya tampak jadi layu. Pria lain yang mengikuti dibelakangnya bukan lain adalah Ceng Yap Cing, jago muda dari partai Bu tong.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Paras muka pemuda itupun pucat pias seperti mayat, sepasang matanya merab membekak, hal ini menunjukkan kalau anak muda itupun merasa amat bersedih hati dan sering meneteskan air mata. Betapa terharunya Siau Ling kesemuanya itu, pikirnya dalam hati : setelah menyaksikan

"Rupanya kematianku telah menyedihkan hati mereka semua, aku harus berterima kasih aras perhatian yang ditujukkan mereka kepadaku" Tiba2 ia teringat kalau Ceng Yap Cing serta Teng It Lui telah menelan racun yang sangat keji. mungkinkah tubuh mereka masih ketacunan. Pemuda itu merasa sangat kuatir, kuatir kalau racun ditubuh mereka belum berhasil di punahkan. Teringat akan persoalan ini, tanpa sadar dia awasi Ceng Yap Cing beberapa kejap lagi Tampaknya gerak gerik mereka berdua telah menimbulkan kecurigaan dalam hati Sun Put Shia, dengan biji matanya yang merah tapi tajam dia awasi wajah Siau Ling tanpa berkedip, kemudian tegurnya: "Hey engkoh cilik, siapa namamu ??" "Hamba she-Sun, hamba sedang manghantar menantuku pulang kerumah mertua!" buru buru Siau Ling menjawab. Agaknya Sun Put Shia tidak menyangka kalau orang ini berasal dari satu marga dengan dirinya, ia lantas ulapkan tangannya seraya berseru. "Cepatlah berlalu dari sini! Jangan terlalu lama berdiam ditempat ini." Siau Ling mengiakan dan buru2 berlalu dari sana.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Pek li Peng mengikuti dibelakang si anak muda itu, dalam sekejap maka mereka sudah berada belasan tombak jauhnya dari tempat semula. "Sudah kau kenali kedua orang itu?" bisik Pek li Peng

kemudian dengan suara lirih "Mereka sama sekali tidak merobah wajah aslinya, tentu saja dapat kukenali mereka berdua, mereka adalah Sun P u t Shia serta Ceng Yap Cing." "Apakah kau melihat pula dua orang yang sedang berlutut didepan meja abu" "Tidak!" "Ceng Yap Cing telah menghalangi pandangan matamu, tentu saja kau tidak melihat tapi aku dapat melihat dengan jelas, selain itu akupun dapat melihat dengan jelas, mereka menangis dengan begitu sedihnya sehingga air mata jatuh bercucuran dengan deras nya, mereka berlutut dikedua belah sisi meja abu." "Siapa mereka berdua??" "Kedua orang saudara angkatmu, Sing Pat serta Tu Kiu !" Siau Ling segera menghela nafas panjang. "Aaai! Sepantasnya kalau aku munculkan diri dan berjumpa dengan mereka, aku tak tega mempermainkan mereka semua" "Aku lihat tangisan Sang Pat dan Tu Kiu paling mengenaskan, bagaimana kalau kita kembali kesana dan memberitahukan keadaan yang sebenarnya??" Dengan penuh kesedihan Siau Ling menggeleng. "Jangan, kita harus sabar dan biarkanlah mereka bersedih selama beberapa hari lagi"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Engkau tega membiarkan mereka bersedih hati dalam keadaan yang begitu mengenaskan" Sekali lagi Siau Ling menghela nafas panjang. "Aaai .! Seandainya aku murculkan diri niscaya suasana kesedihan yang meliputi tempat itu akan tersapu lenyap, dan bila, hal ini sampai terjadi maka dengan cepat dia akan tahu kalau aku masih tetap hidup dikolong langit. Demi kesejahteraan dan ditegakannya keadilan dalam-dunia persilatan, terpaksa aku harus mengelabuhi mereka selama beberapa waktu.." Setelah bertienti sebentar sambungnya lagi. "Mereka semua telah hadir disini agaknya It bun Han to juga sudah tiba pula di tempat ini" "Tampak2nya engkau sangat menaruh perhatian terhadap diri It bun Han to?" "Benar asal It bun Han to ada disini maka kita baru mampu melawan siasat2 busuk dan akal licin dari Shen Bok Hong" Sementara pembicaraan masih berlangsung tiba2 dari depan sana muncul beberapa ekor kuda yang dilarikan sangat cepat, debu beterbangan memenuhi seluruh angkasa. "Peng-ji!" Siau Ling segera berbisik, "mari kita menyingkir saja ketepi jalan, dan kita lihat siapakah orang2 itu?" Sungguh cepat kuda2 itu dilarikan, baru saja Siau Ling berdua menyingkir ketepi jalan. ketiga ekor kuda itu sudah berkelebat lewat dari samping

mereka. Meskkipun kuda2 itu dilarikan dengan kecepatan tinggi, namun dengan ketajaman mata Siau Ling sempat pula melihat raut wajah penunggangnya, ternyata ketiga orang itu bukan lain adalah Be Buo Hui, Panah sakti yang menggetarkan dunia Tong Goan Ki serta si peluru sakti Liok Kui Ciang.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketiga orang itu mengenakan pakaian berkabung serba putih, ikat kepala mereka juga warna putih, ketika kuda2 itu sudah bergerak lewat tampaklah keringat kuda menetes keluar dengan derasnya, hal ini menunjukkan kalau mereka bertiga telah melakukan perjalanan cepat dari tempat yang sangat jauh. Menyaksikan semuanya itu. Pek li Peng menghela napas sedih, ujarnya dengan lirih. "Rupanya kebaikan yang mereka tujukan kepadamu adalah kebaikan yang sesungguhnya, karena kematianmu, mereka semua telah mengenakan pakaian berkabung!' Siau Ling ikut menghela napas panjang, sementara dia hendak menjawab, dari arah depan terdengar lagi suara putaran roda kereta, disusul sebuah kereta kuda berlari kencang lewat disamping mereka berdua. Kereta kuda itu ditapisi oleh kain putih, bahkan kuda2 penghela kereta pun ditapisi dengan kain warna putih, rupanya sang pemilik kereta hendak menunjukkan rasa berkabungnya yang mendalam.. Ketika kereta itu bergerak lewat, secara samar2 terdengar suara isak tangis berkumandang dari balik ruang kereta itu. "Toako !" Pek-li Peng segera berbisik lirih, "Rupanya orang yang berada didalam kereta pun datang kemari lantaran berita kematian mu" "Ehm. mungkin memang begitulah !" sahut Siau Ling sambil mengangguk. "Tapi siapakah dia? Mengapa tidak naik kuda, melainkan naik kereta?!" "Aku sendiri sedang merasa keheranan mungkinkah orang yang ada dalam kereta adalah seorang perempuan?!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Kalau didengar dari isak tangis yang lapat2 berkumandang dari arah kereta, aku rasa delapan bagian dia adalah seorang gadis muda, lalu siapakah dia?" "Aku tak dapat mecidaga siapakah orang itu?!"

kata Stau Ling sambil gelengkan kepalanya berulang kali. 'Mungkinkah noca Gak" "Pada saat ini nona Gak sedang dibikin repot oleh persoalan pribadinya darimana punya waktu luang untuk kemari? Aaii Aku telah menjanjikan suatu pertemuan dengan dirinya, aku harus berangkat kesana urtuk memenuhi janji ini" "Aku rasa apabila nona Gak benar2 mendengar berita tentang kematianmu karena dibakar oleh Shen Bo Hong. niscaya ia bisa membatalkan semua rencana pertemuan serta segala janji untuk datang kemari guna menyambangi meja abumu" Dengan ter mangu2 Siau Ling berpaling kebelakang, ia lihat kedai yang dibangun secara menunggal ditengah hutan itu sudah dirubah sedemikian rupa sehingga semuanya berwarna putih, banyak orang tampak bekerja karas membenahi bangunan tersebut, "Sekalipun seorang ketua partai atau perguruan yang meninggal belum tentu mereka akan peroleh kehormatan serta perhatian dari begitu banyak orang!" bisik Pek li Peng. Belum sempat Siau Ling menjawab, dari arah depan telah muncul kembali serombongan rranusia. Kali ini jumlah rombongan yang munculkan diri mencapai dua puluh orang lebih, mereka semua menunggang kuda dan dibelakangnya mengikuti pula dua buah kereta kuda yang tertutup rapat. Sekilas memandang, mereka semua mengenakan pakaian berwarna putih, ikat kepala pun berwarna putih.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Dandanan maupun potongan pakaian tersebut sangat sederhana, ini menunjukan kalau pakaian tersebut dibuat dengan terburu buru. Siau Ling tidak kenal dengan rombongan jago2 yang baru datang itu. tapi dari senjata yang tersoren dapat diketahui kalau mereka adalah jago2 persilatan. Paras muka mereka diliputi keseriusan dan kesedihan, tiada senyuman yang tersungging diujung bibir mereka. Isi kedua buah kereta yang mengikuti di belakang rombongan jago silat itu tidak lain adalah kain2 berwarna putih. Pek li Pecg jadi keheranan, ia lantas berpikir dihati : "Buat apa kain putih sebanyak itu? Bagaimaca rnungkin ruang abu toako dibangun dengan kain sebanyak itu? Agaknya mereka sudah memborong habis semua kain putih yang dijual dikota Tiang-sah" Karena mereka berdua berdiri ditepi jalan, dengan cepat kehadiran mereka menarik perhatian para jago yang baru tiba, belasan pasang mata bersama2 dialihkan keatas wajah mereka berdua. Siau Ling

segera menuntun keledainya dan meneruskan perjalanan kedepan, Pek-li Peng buru2 mengikati dibelakang nya, Sebelum mereka menyaru kiranya Siau Ling sudah memperhitungkan banyak hal yang kelihatan sepele tapi penting artinya, termasuk pula adat istiadat disekitar sana, karena itu gerak gerik mereka disesuaikan dengan adat disana. tak heran kalau banyak orang tidak menaruh perhatihan terhadap mereka. Setelah melewati sebuah jalan kecil yang berliku liku, akhirnya Siau Ling berdua telah jauh menghindari jalan raya,

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

jauh memandang kebelakang mereka masih sempat melihat debu beterbangan diangkasa agaknya masih banyak kereta dan kuda yang berdatangan kearah kedai tersebut. Memardang debu yang beterbangan diangkasa, Siau Ling berpikir dengan keheranan : "Darimana datangnya rombongan manusia yang begitu besar untuk melewati jalan sepi ini? Mungkinkah kedatangan mereka juga untuk menghadiri upacara kebaktian bagi arwahku??" Berpikir sampai disitu. dia lantas bertata "Peng ji, kita harus berusaha untuk pergi kesana, aku ingin tahu apa yang telah terjadil" "Benar" Pek li Peng menanggapi dengan cepat "setibanya dikota Tiang sah, kita harus menyaru sebagai jago persilatan, seperti juga mereka kita kenakan pakaian putih dan menuju kesana mengikuti rombongan2 yang lain, dalam jumlah orang yang banyak rasa nya sulitlah bagi mereka untuk mengetahui jejak toako" "Baik !" Pemuda itu segera mencemplak keledainya berangkatlah mereka berdua menuju kota Tiang-sah. dan

Dengan mengambil jalan berputar, maka tatkala senja menjelang tiba mereka baru masuk kota. Sementara itu Siau Ling maupun Pek li Peng telah merubah penyaruan mereka, kini mereka menyamar sebagai jago persilatan, Siau Ling merubah wajahnya jadi hitam, mengenakan pakaian ringkas warna hitam dan menyoren sebilah go'ok dipinggang. Sebaliknya Pek li Peng yang bertubuh kurus kecil telah menyaru dirinya sebagai seorang kakek tua yang kurus, jenggot hitam terurai sedada, ditambah pula mukanya ber warna kuning ke pucat2an, pakaian kasar yang sederhana

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dengan sebuah cangklong sepanjang dua depa delapan cun ditangan, siapapun tak akan menyangka kalau kurus kecil yang bermuka seram itu sebenarnya adalah seorang gadis yang cantik jelita. Mereka berdua berputar putir lebih dahulu dibeberapa buah jalan raya yang ramai. kemudian masuk kedai untuk mencari kain putih, siapa tahu semua kain putih yang di jual dikota tersebut telah habis diborong orang. Sepanjang berada dikota Tiang-sah, Siau Ling dan Pek-li Peng berlagak tidak saling mengenal, mereka tetap mempertahankan selisih jarak sejauh satu tombak. Siau Ling telah menyusun rencana yang masak, setelah ber putar2 dijalan yang ramai. diapun masuK kedalam sebuah rumah Malam telah menjelang tiba. lampu lentera digantung di mana2 membuat suasana dalam rumah makan itu terang benderang. Siau Ling serta Pek li Peng masing2 memilih sebuah meja yang terpisah. Pek li Peng jauh masuk kedalam ruangan dan duduk yang dekat dinding ujung dalam, maka Siau Ling memilih tempat duduk yang dekat dengan pintu ruangan Kebetulan waktu itu adalah saat orang untuk bersantap malam, tampaklah pelayan rumah mikan dengan pakaian yang rapi dan terus berdiri disekitar ruangan, agaknya mereka yakin kalau akan datang banyak tamu disitu.. Diam diam Siau Ling alihkan sorot matanya memandang disekitar tempat itu, ia lihat dalam ruangan itu kecuali dia sendiri serta pek li Peng diseberang sana terdapat pula semeja tamu yang tampaknya berdandan sebagai jago persilatan, mereka sedang bersaniap dengan lahapnja. kemudian, terburu membayar rekening dan berlalu.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Salah seorang pemuda yane berusia paling tua dan berjaian dipaling belakang, tiba tiba berhenti disamping Siau Ling waktu hendak tinggalkan tempa itu. kemudian tegur nya. "Sahabat, apakah engkau datang kemari untuk mengikuti upacara kebaktian bagi arwah Siau tayhiap?" "Benar! apakah kalian juga akan kesitu?" sahut sang pemuda sekenanya. 'Upacara kebaktian untuk arwah Siau tay

hiap akan diselenggarakan besok pagi" ujar orang tua itu "padahal tempat upacara masih berjarak beberapa puluh li dari sini, kalau sahabat ingin menghadapi upacara tersebut, lebih baik berangkatlah sekarang juga daripada kemalaman ditengah jalan" "Terima kasih atas nasehat saudara, cuma sekarang aku sedang msapertimbangkan apakah harus kesitu atau tidak??" Dengan nada keheranan kakek tua itu segera berseru: "Siau tayhiap adalah pembawa kebahagiaan bagi umat persilatan, sungguh tak beruntung ia terjebak oleh siasat busuk Shen Bok Hong dan mati terbakar, setiap umat persilatan dibikin terharu oleh pengorbanannya ini, sebagai anggota persilatan sepantasnya kalau kita ikut berduka cita, eh saudara engkau harus ikut menghadiri upacara tersebut" Tapi Siau Ling sengaja gelengkan kepalanya sambil menjawab: "Kemunculan Siau Ling didalam dunia persilatan toh amat singkat dan sebentar, kalau dibilang sudah banyak keberuntungan yang dibuat olehnya bagi dunia persilatan aku rasakan kurang setuju, lagipula aku toh tok pernah berjumpa dengan dirinya? Kenapa aku musti bersusah payah melakukan perjalanan malam? Kalau cuma ikut nonton keramaian sih boleh2 saja, tapi segan kalau berangkat ditengah kegelapan!" 000OdwO000

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"NONTON keramaian?" seru kakek itu dengan ketus, "Hmm! Kalau engkau cuma ingin nonton keramaian belaka. lebih baik-sekarang juga pulang kerumah dan tidur saja. Walaupun Siau tayhiap belum lama terjun kedalam dunia persilatan, akan tetapi Kegagahannya kejantanan serta kebesaran jiwanya tiada tandingi sejak dahulu kala, meskipun masih muda belia tapi dengan sebilah pedang ia berani menerjang masuk ke dalam perkampungan Pek hoa san Cung, dialah sang surya yang menyinari dunia persilatan. justru karena kebesaran jiwanya dan kejantanannya membuat kita umat persilatan Sadar kembali dari impian, membuat kami bangkit dari tidur dan bertekad untuk menentarg kelaliman serta kebengisan Shen-Bok Hong, andaikata bukan karena kegagahan Siau tayhiap yang menopang dunia persilatan. mungkin saat ini kita sudah terjatuh kedalam cengkeraman iblis Shen Bok Hong bahkan dijagal atau dicincang dengan kejinya, Eh engkoh muda ! Dalam dunia persilatan memang banyak terdapat jago2 muda, tapi siapakah yang mampu menandingi kejantanan dan jiwa ksatria Siau tayhiap? Aku sudah tua dan watak berangasanku sudah banyak berkurang,

karena itu aku bersedia memberi nasehat kepadamu, kalau berganti dengan orang lain.... Hmm! jika didengar engkau berani pandang rendah Siau tayhiap, mungkin mulutmu sudah kugaplok sampai berdarah.,.. Nah engkoh muda, kuanjurkan kepadamu agar jangan sembarangan berbicara, ketahuilah bencana datangnya dari mulut, kalau lain kali mau bicara pikirkan dulu masak2 sebelum diutarakan keluar..!" Selesai mengucapkan kata2 tersebut, tanpa menunggu tanggapan dari Siau Ling lagi, ia segera putar badan dan berlalu dari rumah makan itu. Dengan termangu Siau Ling memandang bayangan punggung kakek tua itu berlalu dari situ, untuk beberapa saat

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

lamanya ia tak mengucapkan sepatah katapan, sementara dalam hati kecilnya dia berpikir; "Aaah ! Aku tak mengira kalau diriku di pandang begitu tinggi oleh umat persilatan Sementara dia masih melamun, seorang pelayan telah maju mendekat sambil berbisik : "Tuan..." "Ada apa?" Siau Ling berpaling. "Selama dua hari belakangan ini, tamu yang kebanyakan berkunjung kerumah makan kami adalah orang2 persilatan sebangsa diri tuan setiap kali membicarakan soal Siau tayhiap semua orang menunjukkan sikap yang sangat menghormat, mungkin apa yang dikatakan toaya tadi memang ada betulnya, kau..." Tiba2 terdengar suara derap kaki kuda yang samar berkumandang dari luar, disusul suara langkah kaki yang ter gesa2 menggema nyaring, serombongan pria kekar ber senjata lengkap munculkan diri dalam ruang rumah makan itu. Tak sempat menyelesaikan kata2nya, pelayan itu segera berlalu untuk malayani tamu tamu yang lain. Diam2 Siau Ling melirik kesamping ia lihat orang2 yang baru datang itu berjumlah delapan orang dan duduk didua meja. setelah pesan sayur merekapun bersantap dengan tergesa2. ternyata tak seorangpun diantara mereka yang pesan arak. Padahal arak adalah kegemaran dari sebagian besar orang persilatan, dari sikap tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa be berapa orang itu sedang murung dan mempunyai pikiran yang berat. Terdengar salah seorang diantara rombongan yang baru datang itu berteriak lantang: "Eh pelayan, apakah di sini ada tukang jahit?"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Seorang pelayan buru2 menghampiri sambil bertanya . "Tuan mau bikin apa?" "Buatkan delapan stel pakaian berkabung, makin cepat makin baik, betapapun beaya-nya akan kami bayar!" Pelayan itu msmadang sekejap kearih delapan orang itu. lalu jawabnya agak ragu2: "Rumah makan kami telah tersedia pakaian berkabung dalam bentuk jadi, cuma harganya saja rada mahal sedikit, apakah toaya sekalian bersedia untuk membelinya??" Pria itu tidak banyak bicara lagi, selesai bersantap mereka berdelapan segera mengenakan pakaian berkabung yang telah diselesaikan oleh pelayan, kemudian mereka merogoh kesaku dan melemparkan sekeping uarg perak keatas meja Siau Ling yang selama ini mengikuti semua perkembangan tersebut, dalam hati kecil nya lantas berpikir "Pandai amat rumah makan ini mencari untung, sampai2 pakaian berkabunjpun mereka sediakan dalam bentuk jadii Sementara dia hendak memanggil pelayan untuk membayar rekening, tiba 2 dilihatnya ada seorang tua dan Seoraog muda masuk kedalam rumah makan tersebut. Yang tua berusia antara enam pulun tahunan, sedang yang muda baru berusia enam tujuh belas tahunan. mereka berdua bersama2 menggembol senjata. Satu ingatan lantas berkelebat dalam benaknya pemuda itu berpikir dihati "Kedua orang ini mempunyai perbedaan usia menyolok akan kulihat mereka berasal darimana?" Terdengar pemuda yang baru datang itu berseru. "Yaya! tampaknya banyak sekali orang yang menghadiri upacara kebaktian untuk arwah Siau tayhiap?" yang

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sepanjang jalan yang kita temui tak lebih hanyalah mereka yang baru mendengar kabar dan buru2 melakukan perjalanan, padahal mereka yang datang dari jauh jumlahnya bahkan mencapai sepuluh kali lipat, mungkin besok pagi baru akan tiba disana" "Oh yaya, kenapa toh begitu banyak orang yang hadiri upacara kebaktian bagi arwah Siau Ling?" "Karena Siau Ling adalah seorang pendekar besar yang berjiwa ksatria,' ia tak gentar menghadapi pengaruh perkampungan Pek hoa san cung, tak tergerak hatinya oleh pikatan kedudukan serta pahala, yang diutamakan hanyalah keadilan serta

kebenaran bagi dunia persilatan, dahulu tak seorang manusiapan berani memusuhi perkampungan Pekhoa san cung, mereka semua lebih suka mengurusi persoalan pribadi daripada mencampuri urusan orang lain, berbeda dengan Siau tayhiap. dengan kebesaran jiwanya, keberanian serta kejantanannya dia berjuang demi kepentingan umum, kerelaan untuk berkorban inilah yang telah menggugah hati semua jago dikolong langit, dan justru karena pengorbanannya yang maha besar inilah semua umat persilatan jadi tersadar dari impian, mereka bertekad umuk berjuang sampai titik darah penghabisan daripada selamanya diperbudak dan dipermainkan oleh oraog2 dari perkampungan Pek hoa san cung..." Setelah menghela napas panjang, sambung nya lebih jauh . "Kini Siau tayhiap sudah terjebak oleh siasat licik yang diatur Shen Bok Hong, ia mati terbakar disebuah bukit.. ..Aiai! sejak kini tiada orang lagi yang mampu menentang Shen Bok Hong, oleh karena itulah para jago dan orang gagah dari pelbagai daerah telah berdatangan semua ke empat ini. selain untuk mengikuti ucapan kebaktian bagi arwah Siau Tayhiap, merekapun akan menuntut balas bagi kematianoya,... yaah! asalkan umat persilatan bisa bersatu padu, tak sukar untuk

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menumbangkan segala kelaliman dan kejahatan yang ada didunia" 'Oh, kiranya begitu!" pemuda itu mengangguk. Selesai bersantap kakek dan cucunya itu-pun segera membayar rekening dan berlalu. Sang pelayan segera maju manghampiri mereka sambil amsarkan dua stel pakaian berkabung, katanya: "Hamba rasa tuan berdua pastilah hendak menghadiri upacara kebaktian bagi arwah Sau tayntap, apakah tuan tidak membutuhkan pakaian berkabung?" Kakek tua itu mengangguk, setelah menerima pakaian berkabung tersebut, ia mengangsurkan sekeping uang perak lalu pergi. Menunggu kedua orang itu sudah berlalu Siau Ling baru menggape ke arah pelayan tadi. "Toaya ada keperluan apa?" tanya sang pe layan. "Aku juga ingin membeli pakaian berkabung itu!" sahut sang pemuda, "Toaya. sslahkan coba pakaian ini, pas atau tidak?!" kata seorang pelayan sambil angsaurkan satu stel pakaian berkabung. "Aah! Umum kalau pakaian berkabung di pakai terlalu kedodoran, cuma aku heran tak nyana dalam rumah makanpun bisa tersedia pakaian berkabung dari kain blaco!'" Pelayan itu tertawa paksa, "Hehe.. Ooya, kalau bukan dalam keadaan istimewa, tentu saja rumah

makan kami tidak menjual pakaian blaco.cuma.. keadaannya sekarang lain. mulai kemaren dulu malam, banyak tamu yang berdatangan ke sini, mereka sama2 suruh

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

orang sediakan penjahit, sediakan kain blacu, rata2 pada pesan pakaian berkabung semua.." Ia berhenti melanjutkan : sebentar untuk tukar napas, kemudian

"Harap toaya jangan marah, terus terang Saja buat kami yarg buka rumah makan, manusia jenis busu atau tukang silat yang paling kami benci karena sedikit salah bicara. bisa2 jiwa ikut melayang, maka untuk menghindari hal2 yang tidak diinginkan, terpaksa kami khusus panggilan tukang jahit untuk menyediakan pakaian blaco yang sudah jadi. jadi kalau ada yang membutuhkan tinggal pesan dan bayar.." Sementara itu Pek-li Peng juga membeli satu stel pakaian blaco setelah dilihatnya Siau Ling telah membeli satu stel. Selesai membayar rekening, berangkatlah kedua orang itu menuju keluar kota dengan mengenakan pakaian berkabung itu. Ditengah jalan, Siau Ling berbisik lirih: "Peng ji, kalau lt bun Han-to tak ada disitu maka orang yang lain tak akan mampu mengatasi rencana busuk dari Shen Bok Hong, itu berarti kitalah yang harus selalu waspada untuk mengatasi segala kemungkinan yang tidak diinginkan" "Tapi., bagaimana cara pencegahannya?!" tanya Pek-li Peng. "Kita pura2 belagak tidak saling mengenal. masing2 pilih suatu tempat yang luas jangkauan pandangannya untuk mengawasi getak gerik dalam gelanggang secara diam2, bila menemukan sesuatu yang mencurigakan maka kita segera mengadaka kontak dengan kode tangan, tapi ingat! engkau harus bertindak hati?, ketahuilah orang yang hadir dalam ruang sembahyangan terdiri dari aneka ragam manusia, jika sam pai salah menuduh maka lelucon itu tidak lucu lagi!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sampai disitu dia lantas merundingkan kode tangan dengan gadis itu untuk saling mengadakan

kontak. Dengan seksama Pek-li Peng awasi semua kode tangan itu dan mengingatnya dihati, kemudian ia bertanya : "Kalau aku temukan seseorang yang sangat mencurigakan, apa yang mesti kulakukan?" "Lebih baik lukai dirinya secara diam2 sehingga dia tak mampu melakukan pengacau apabila keadaan tidak terlalu terdesak lebih baik jagan sampai bocorkan rahasia sendiri " 'Baik! Semuanya akan kulakukan seperti apa yang toako pesan" Berangkatlah dua orang itu melanjutkan perjalanan, ketika mereka tiba kembali dikedai terpencil itu, pemanndangan disitu sama sekali telah berubah Tenda telah didirikan ber deret2, jumlahnya mencapai belasan buah, di sekitar tenda itu dibuat dinding pemilah dengan memakai tali yang dibentangkan ber-susun2, setiap jarak dua kaki tergantung sebuah lentera anti angin. Sebelah timur terbuka sebuah pintu besar dibaiik pintu duduk dua orang manusia, di depan kedua orang itu terletak sebuah meja besar. Sejilid kitab yang sangat tebal terletak di atas meja besar itu, tinta bak maupun alat tulis tersedia lengkap disana. Tdk jauh dari tenda, tepatnya dibalik hutan yang lebat tertambat beratus ratus ekor kuda jempolan, semuanya tertambat rapi dan teratur ringkikan kuda menggema memecahkan kesunyian Per lahan2 Siau Ling mendekati piutu gerbang, ia kenali dua orang yang bertugas di balik meja itu adalah Suma Kan serta Coh Kun san.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kiranya sejak keerangkatan Siau Ling beberapa orang itu segera melakukan pengejaran dari belakang. tapi sepanjang perjalanan mereka dihadang oleh jebakan jebakan musuh hinggaa sukar untuk menerjang masuk lebih jauh, menyusul bukit disebelah depan terbakar hebat dan tersiar berita kematian dari Siau Ling, dalam keadaan begitu terpaksa kawanan jago lihay itu mengundurkan diri. Belum sempat Siau Ling mendekati meja besar. Coh Kunsan telah bangkit berdiri, seraya menjura dia menegur . "Siau te adalah Coh Kun-san. boleh aku tahu apakah kedatangan saudara adalah untuk menghadiri ucapan berkabung bagi Siau tayhiap?" Siau Ling kuatir suaranya dikenal orang, ia tak berani menjawab dan terpaksa cuma mengangguk. Ruparya Coh Kun sao telah mengetahui kalau tamunya tidak menunggang kuda. terbukti dari pakaiannya yang kotor oleh debu, kembali dia berkata : "Ooh .. rupanya sahabat datang kemari dengan berjalan kaki. semangat besar saudara patut

dipuji dan dihargai, silahkan tinggalkan nama dan cepat2lah masuk ke tenda untuk beristirahat!" Mendengar ucapan tersebut. Siau Ling kembali berpikir : "Kalau pertanyaan yang diajukan hanya begitu sederhana dan gampang, sekalipun ada mata2 yang dikirim Shen Bok Hong untuk menyelinap kemari, belum tentu kalian bisa tahu dengan jelas!" Cepat ia ambil pit dan meninggalkan namanya diatas kitab tebal itu. ia menulis dirinya sebagai Teng Toa wan dari Siang pak kemudian dengan langkah lebar masuk ktda iam tenda, Untuk menghindari kecurigaan orang Siau Ling tak berani berpaling lagi, ia langsung masuk kedalam tenda setelah berada ditengah tenda barulah berpaling kebelakarg.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Tampak olehnya Suma Kan masih mengawasi gerak geriknya dengan sepasang mata melotot besar, ia tak berani berpaling terlalu lama dengan langkah lebar cepat pemuda itu masuk keruang tenda. Sebuah lilin warna putih yang besar memancarkan cahaya yang terang, sudah banyak orang yang berkumpul dalam tenda itu, sekilas memandang jumlah mereka mencapai empat puluh lima puluh orang letih, beberara lembar permadani lebar digelar diatas tanah, sebagian besar para jago yang berkumpul disitu duduk bersila sambil atur pernapasan, tapi ada pula diantara mereka yang sudah tertidur pulas. Siau Ling kuatir kalau ada orang menegur atau ajak dia berbicara, setelah memandang sekejap cepat ia mencari tempat duduk cara bersila sambil penjamkan matanya, sebentar kemudian dia sudah atur pernapasannya. Walaupun sudah ber puluh2 li yang harus d tempus, selama ini. akan tetapi dengan dasar tenaga dalamnya yang sangat sempurna, ia sama sekali tidak merasa lelah. Secara lapat2 sianak muda itu merasa tenda disitu telah dibuka orang, untuk menghindari kecurigaan lawan dia tak berani membuka matanya, cuma didalam hati pikir nya : "Semoga saja Peng-ji cukup cerdik dan bisa mengatasi kesulitan itu hingga berhasil menyusup masuk dengan selamat" Sementara itu tenda sudah diturunkan kembali, menyusul suara langkah manusia masuk kedalam ruang tenda, rupanya setelah mengawasi sejenak suasana disitu maka orang itu masuk kedalam ruangan. Siau Ling masih tetap memejamkan mata nya, dalam hati kembali dia berpikir : "Semoga Peng-ji dapat

melewati penjagaan di pintu gerbang din masuk pula kedalam ruang tenda ini!"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ttba2 ia merasa pipinya jadi panas, seteah2 ada seseorang sengaja menghembuskan napas diatas wajahnya, bahkan hawa yang ditiup kearabnya itu hangat2 panas. Siau Ling membuka matanya, ia lihat seorang pria gemuk pendek duduk tepat dihadapannya, jarak mereka berdua cuma dua depa lebih sedikit, waktu itu dengan sepasang matanya yang bulat besar ia sedang mengawasi raut wajahnya tanpa berkedip. Tingkah laku orang itu agak menggusarkan hati Siau Ling, tapi sebelum sempat mengumbar amarah dia telah kenali pria gemuk pendek itu, terayata dia tak lain tak bukan adalah padri pemabuk Poan-cay taysu. Meskipun sudah banyak tahun mereka tak berjumpa, tapi dandanan dari padri itu masih seperti sedia kala, mukanya penuh berminyak dan mukanya berbau arak yang sangat menusuk perciuman, maka sekali pandang segera dapat dikenali kembali. Setelah mengetahui siapakah orang itu, Siau Ling berusaha menahan diri dan menekan kembali hawa amarahnya kedalam hati sekali lagi dia pejamkan matanya. Baru saja ia pejam mata, hawa panas itu berhembus kembali keatas wajahnya, kali ini malah membawa bau arak yang sangat tebal rupanya padri pemabuk sengaja menghembuskan nafasnya itu keatas wajah Siau Ling. Anak muda itu tidak melakukan perlawanan, ia bangkit berdiri dan pindah kesudut tenda yang lain. disana kembali pemuda im duduk sambil atur pernafasan. Walaupun tingkah laku yang dilakukan padri pemabuk ini sangat kasar dan gampang membuat hati orang jadi panas, akan tetapi Siau Ling tidak memberi tanggapan. dia tak tahu apa maksud setta tujuannya berbuat begitu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Selain itu untuk menjaga rahasia penyaruannya diapun tak ingin membuat banyak keributan sehingga membongkar rahasia sendiri Sementara itu padri pemabuk ikut bangkit dan mengejar kesisi Siau Ling ketika dilihatnya anak muda itu pindah ketempat lain. kali ini dia duduk persis disisinya.

"Sahabat, engicau pandai membawa diri sungguh sabar dan tenang hatimu !" tegur nya lirih. "Ada apa?" tanya Siau Ling sambil menengadah. "Boleh toh kalau aku hweesio gundul ingin bercakap2 dengan kau??" "Apa yang mau dibicaratan? Aku paliag segan banyak bicara dengan orang lain !" "Siapa namamu ? " tanya Poan-cay taysu kemudian. "Aku she-Teng bernama Toa wan, cukup bukan?" "Oooh..rupanya saudara Teng, selama ini cari harta Kekayaan d daeran mana?" tanya poan-cay taysu lagi. "Selama ini aku cuma bergerak disekitar daerah Siang pak" "Aaah..suatu tempat yang indah, akupun seringkali bergerak didaerah sekitar sana, kenapa tak pernah kudengar nama besar saudara Teng?" "Berbicara menurut kata agama, itu berarti aku tak punya jodoh dengan diri taysu " "Oooh...!" Poancay taysu berseru tertatahan, "jadi kalau begitu saudara Teng kenal dengan aku hwesio tua?" Siau Ling menyapu sekejap keseluruh ruang tenda, lalu katanya: "Sekarang banyak orang sedang beristirahat, lebih baik kita jangan mengganggu ketenangan orang, bila taysu ingin

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

mengikat persahabatan lebih baik kita bicarakan esok pagi saja!" Poan cay taysu mengangguk berulang kali; "Perkataan dari saudara Teng memang benar! Cuma.... aku hwesio gede ingin mengajukan satu pertanyaan lagi, bersedia menjawab bukan?" Siau Ling pejamkan matanya, ia tak mau menggubris ocehan dari padri itu lagi. Sampai beberapa kali Poancay taysu ulangii pertanyaannya itu, namun Siau Ling sama sekali tidak menggubris. Sekalipun tidak peroleh jawaban, Poan cay taysu sarna sekali tidak putus asa, dengan hati yaug sabar dan suara yang halus dia ulangi kembali kata2 itu sampai belasan kali banyaknya, kalau dilihat dari tekadnya itu selama Siau Ling belum menjawab maka dia akan ulangi terus pertanyaan itu sampai akhirnya memperoleh jawaban. Siau Ling bcn.r2 dibuat mati kutunya, dengan perasaan apa boleh buat ia buka ma tanya dan menyahut: "Baik! Hanya kulayani sebuah pertanyaanmu ini saja." Poan-cay taysu mengangguk. "Engkau kenal dengan aku hwesio gede?!" ia bertanya. "Tentu saja kenal !" sahut Siau Ling sambil membuka matanya.! ,,bukankah engkau adalah padri pemabuk Poan cay taysu?" Pojh cay taysu tertegun dan untuk sesaat duduk melongo, akhirnya dia menggerakkan bibirnya seperti mau bertanya lagi, namun Siau Ling telah pejamkan matanya dan tidak menggubris hwesio itu lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Kali ini sang padri itu yang dibuat kewalahan, setelah mengamati kembali wajah Siau Ling dengan seksama, akhirnya ia bangkit dan berlalu. Siau Ling membuka sedikit matanya dan melirik sekejap kearah poaa cay taysu, dalam hati ia tertawa geli. pikirnya : „Padri ini memang terlalu susah dilayani kalau aku tidak hadapi dirinya dengan memakai akal. waah! rahasia penyaruanku pasti bisa terbongkar olehnya" Sementara pikiran tersebut masih melintas dalam benaknya, tenda itu kembali disingkap orang, menyusul seorang kakek kurus bermuka hitam melangkah masuk ke dalam ruangan. Sekilas pandangan Siau Ling kenali orang itu sebagai penyamaran dari Pek-li Peng, ia lantas berpikir : "Semoga dia mempunyai hati yang sabar dan otak yang encer, kalau hatinya cepat dibuat gusar oleh tingkah pola Poan cay taysu.. waah! Urusan bisa berabe, dan penyamannya tentu akan ketahuan!" Sementara itu Pek li Peng telah menyapu sekejap sekitar tempat itu, kemudian langsung berjalan menghampiri Siau Ling. Sianak muda itu jadi amat terperanjat; segera berpikir : 'Aduuh.. celaka, kalau sampai dia ajak aku berbicara, orang lain pasti akan mena ruh curiga kepadaku!" Ketika mencapai jarak kurang lebih tiga depa dari samping tubuhnya, tiba tiba Pek li peng berhenti dan duduk disana ia sama sekali tak memandang barang sekejappun kearah Siau Ling. Agak lega hati pemuda itu setelah menjumpai keadaan tersebut, ia membatin:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

'Gadis ini memang jauh lebih cerdik, pengetahuannya makin bertambah maju!" Ketika Siau Ling masuk ke dalam tenda tadi Pek li peng telah mengikutinya diri kejauhan apa yang dilakukan si anak muda itu tertampak jelas olehnya, diam2 apa yang perlu dicatat telah diingat selalu didalam hat i. Ternyata tak salahlah dugaannya, baru saja gadis itu duduk padri pemabuk telah maju menghampirinya dan duduk disisi dara itu. "Sahabat, engkau datang dari mana?" tegurnya Dengan pandangan dingin Pek li peng memandang sekejap kearah Poan cay taysu. mulutnya tetap

membungkam diam seribu bahasa. Poan cay taysu mendehem ringan kembali ia menegur. "Hay. aku hwesio gede toh lagi ajak engkau berbicara? Kedengaran tidak suaraku ini? " Kembali Pek li peng memandang sekejap kearah Poan cay taysu. mulutnya terus membungkam. "Engkau kena! dengan aku hwesio gede?" Poan cay mendesak lebih jauh dengan gencarnya. Sementara mulutnya mengajukan serangkaian pertanyaan, sementara sepasang mainnya yang tajam mengawasi wajah Pek li peng tanpa berkedip agaknya dia mau periksa apakah wajah itu asli ataukah hasil dari penyamaran. Pek li peng membelalaka n matanya dengan lebar, sinar tajam memancar dari balik sorot matanya, setelah memandang sekejap ke arah hwesio itu dia menggeleng dan pejam kan kembali matanya. Meihat Pek li peng selalu membungkam dan tak mau mengucapkan sepatah katapun padri pemabuk Poan cay taysu

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

dibikin kehabisan akal. akhirnya ia tidak banyak bertanya lagi segera bangkit dari situ dan tinggalkan dara itu seorang diri. Selama ini Siau Ling sangat menguatirkan bagi diri Pek li peng. dia tahu asal gadis itu buka suara maka nada perempuannya dengan cepat akan membangkitkan kecurigaan sang padri itu siapa tahu Pek li peng ambil sikap untuk membungkam, dengan begitu Poan cay taysulah yang dibikin kepalang pusing dan tak mampu berbuat apa2 Malam itu berlalu tanpa gangguan lagi. ketika fajar baru menyingsing keesokan harinya, tiba2 dari luar tenda berkumandang irama musik yang membawa nada sedih. Dengan suara keras padri pemabuk segera berseru lantang: "Ruang sembahyangan bagi arwah Siau tayhiap telah dibuka. saat upacara kebaktian sudah mulai, silahkan saudara sekalian berkunjung kesana untuk pasang hio." Ketika Siau Ling membuka matanya, dia lihat sebagian besar orang yang ada dalam enda itu sudah pada bangkit berdiri dan mulai mengalir keluar dari tenda tersebut. Siau Ling dan Pek li Peng ikut bangkit berdiri, mengikuti ditengah rombongan para jago yang lain, kedua orang itu ikut berjalan keluar dari ruang tenda. Dalam pada itu para jago yang tertampung didalam tenda yang didirikan disekitar tempat itu sudah berkerumun keluar menuju keruang upacara, sekilas memandang Siau Ling taksir orang2 itu mencapas ratusan

jumlahnya, mereka semua rata2 memakai baju berkabung warna putih dengan ikat kepala warna putih pula Ketika dia alihkan pandangannya kearah kedai, pemandangan ditempat itupun sudah mengalamiperubahan besar. Kain putih telah didirikan disekitar panggung upacara, tinggi kain2 itu mencapai empat kaki, dipandang dari

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

kejauhan bentuk nya persis seperti sebuah loteng tinggi yang. berwarna putih. Ber puluh2 buah lentera warna putih digantungkan jauh diujung tiang kaju yang menjulang keangkasa, semua lentera teratur rapi dan mengitari sekeliling ruang kebaktian. Tiang2 kayu itu dibalut semua dengan kain putih, sekitar panggung upacara berwarna putih malahan pepohonan tumbuh disekitar sanapun sudah ditutup semua dengan kain putih, hingga ratusan kaki disekitar tempat upacara berubah jadi putih bersih, sama sekali tidak kelihatan warna yang lain. Menyaksikan kesemuanya itu Siau Ling, merasa amat terharu, pikirnya didalam hati . "Aaai .! Sungguh tak kusangka kematianku telah diperingatkan dengan begini besar2an serta spontan....ini menandakan kalau semua orang menaruh hormat kepadaku sepantasnya kalau akupun bersedia berkorban demi kepentingan mereka semua..." Rombongan jago yang berjalan keluar dari dalam tenda serta merta membentuk diri jadi empat buah barisan yang panjang dan teratur rapi, per lahan2 mereka bergerak menuju panggung kebaktian. Menanti rombongan sudah hampir mendekati panggung kebaktian tersebut, Siau Ling baru dapat melihat jelas bila dinding tinggi yang terdiri dari kain putih itu membungkus suatu wilayah yang sangat luas. sekali pun beberapa buah bangunan kecil ditengah dijadikan titik pusatnya, namun kain putih yang melingkari bangunan tersebut boleh di bilang be ratus2 kali lipat lebih besar dari bangunannya sendiri; Yang lebih aneh lagi, kain putih yang melingkari sekitar panggung kebaktian itu ibaratnya sebuah dinding tembok yang sangat tinggi, kecuali tersedia empat buah pintu tidak tampak jalan tembus lainnya lagi.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Ketika mula pertama Siau Ling ikut berbaris dalam rombongan itu. ia masih tidak merasakan apa2 tapi semakin dipikir ia merasa semakin curiga ia yakin dibalik kesemuanya itu pasti tersembunyi suatu rahasia yang sangat besar. Keanehan itu tanpa sadar telah membangkitkan rasa ingin tahunya, dalam hati ia sepera berpikir: "Aku yakin ruang upacara yang terbuat dari lingkaran kain2 putih ini pasti mempunyai suatu kegunaan yang sangat besar, aku harus perhatikan baik2 daerah disekitar situ setelah masuk kedalam nanti!" Sementara ia masih termenung, rombongan mereka telah tiba didepan pintu masuk. Sam-yang-sin lan (peluru sakti) Liok kui ciang berdiri didepan pin'u m-isuk dengan muka murung bercampur sedih, setiap kali tamunya lewat ia segera menjura sambil berkata: "Terima kasih atas kunjungan saudara! Siau Ling balas memberi hormat dan melangkah masuk kedalam ruangan, pikirnya lagi "Sekarang aku baru tahu, rupanya mereka bertindak sebagai tuan rumah untuk menerima tamu kalau disini begitu keadaannya berarti ditiga tempat yang lainpun demikian juga keadaannya!!.." Setelah masuk kedalam ruangan, sebuah meja berbentuk empat persegi panjang tersedia ditepi ruangan, meja itu dialasi dengan sebuah alas meja warna putih, dua orang murid partai Bu-tong yang mengenakan jubah pendeta warna putih berdiri dibelakang meja dengan muka murung, alat tulis tersedia lengkap diatas meja, sebuah kitab tebal tersedia disana dan sudah penuh berisikan nama2 para jago yang hadir.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Siau Ling segera mencantumkan namanya sebagai Teng Toa wan dari Siang-pak diatas kitab itu, kemudian melangkah masuk keruang kebaktian. Ruangan yang digunakan sebagai tempat kebaktian tersebut diatur sedemikian rupa sehingga mendatangkan suasana yang hening dan penuh keseriusan, sebuah panggung sembahyangan yang terbuat dari kayu dan di bungkus dengan kain pulih berdiri ditengah ruangan itu. Ruang kebaktian sangat luas dengan suatu lapangan rumput yang lebar terbentang dihadapanya. lapangan itu dialasi pula dengan kain putih, menurut taksiran Siau Ling, kemungkinan besar lapangan itu bisa muat jemaah sebanyak ribuan orang. Sebuah kain putih yang besar tergantung ditengah ruangan tepat dibelakang panggung sembahyangan, dialas kain

putih itu tertera tujuh huruf besar yang berbunyi : " THIAN HE TIT IT HIAP SIAU LING" Artinya: Pendekar nomor satu didunia Siau Ling Sajian dan buah2an penuh teratnr rapi didepan meja sembahyangan itu, bunga warna putih menghiasi disekitarnya, lilin putih yang besar memancarkan sinar yang redup menerangi suasana dengan remang2 suasana amat sunyi, tiada yang berbicara, semuanya berlalu dalam suasana duka dan penuh keseriusan. Per lahan2 Siau Ling masuk kedalam lapangan dan duduk dialas kasur putih yang telah tersedia, ketika dia alihkan kembali sorot rnataaya kearah depan, terbaca oleh nya diatas meja sembahyangan tergantung sebuah papar, nama dengan tulisan : " BU LIM BENG TENG" Artinya : Lentera kebenaran bagi dunia persilatan. Diam2 ia menghela napas sedih, pikirnya: "Kemampuan dan kebaikan apakah yang dimiliki aku orang she-Siau.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Sehingga umat persilatan demikian menaruh hormat kepadaku? Aaaai .! Kalau diingat kembali, aku benar2 merasa malu din menyesal ..' Kurang lebih sepermiaum teh kemudian dari belakang panggung kebaktian muncul dua orang manusia. Orang yang pertama berperawakan kurus kecil dengan pakaian berkabung yang amat panjang, besar dan kedodoran, kepalanya di ikat dengan sebuah kain putih, meskipun keadaannya kelihatan sangar kocak namun mukanya seram dan diliputi kedukaan yang berat, sehingga siapapun yang memandang kearahnya tak sanggup mentertawakan lagi. Orang itu tak lain adalah Sun Put-shia, tianglo dari Kayoaog yang disegani dan di hormati oleh rekan2 persilatan baik dari golongan putih maupun dari golongan hitam. Sedangkan orang kedua berjenggot panjang sedada dengan memakai jubah pendeta warna putih, dia adalah Bu wi totiang, ketua dari perguruan Bu tong pay. Tampak Sun put shia menjura keseluruh penjuru lapangan, lalu berkata dengan suara serak ; "Aku pengemis tua adalah Sun put-shia tentunya diantara saudara sekalian ada yang pernah kenal dengan aku pengemis tua ini." Ia berhenti sebentar, kemudian melanjut-kan : "Dengan usia aku pengemis tua, sebetulnya sudah banyak tahun mengundurkan diri dari dunia persilatan dan mengasingkan diri disuatu tempat terpencil, tapi aku tak rela menyaksikan rekan2 persilatan terjatuh dalam cengkeraman iblis Shen Bok Hong. maka serta merta aku tinggalkan tempat pengasinganku dan muncul kembali kedalam dunia persilatan." Seseorang dengan suara

yang berat dan kasar menanggapi dari antara rombongan jago

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Sun tayhiap munculkan diri dalam dunia persilatan demi kesejahteraan kami sekalian sebagai umat persilatan kami semua merasa sangat berterima kasih." Sun Pui-shia tertawa getir. "Aku pengemis tua sudah terlalu reyot, aku tak punya kemampuan lagi untuk menyumbingkan tenagaku bagi kesejahtraan umat persilatan. aaai...Siau tayhiay yang punya jiwa besar, semangat jantan dan berkemampuan membantu umat persilatan lolos dari cengkeraman iblis, justru telah dibakar mati oleh siasat busuk Shen Bok-Hong, peristiwa ini benar2 menyedihkan hatiku..menyedihkan kita semua umat persilatan " Sampai disini, pengemis tua itu tak kuasa menahan emosinya lagi. ia menangis ter sedu2 dengan sedihnya, tak sepatah katapun mampu dilanjutkan kembali. Sebagai seorang tokoh berkedudukan yang sangat tinggipun San Put-shia tak mampu menahan diri hingga menangis terisak, apa lagi kawan2 jago lain yang sebagian berhati lemah. air mata bercucuran membasahi wajah mereka semua. Lama.. lama sekali.. Sun Pat shia baru menghapus air matanya dan melanjutkan kembali kata2nya : "Aku pengemis tua berjumpa untuk pertama kalinya dengan Siau tayhiap sewaktu ada didalam perkampungan Pekhoa San cung, dengan mata kepalaku sendiri disaksikan betapa ia mengobrak abrik delapan belas orang kim kong yang paling diandalkan iblis Shen Bok Hong, kehebatan dan keberaniannya benar2 sukar dicarikan tandingannya di seantero jagad, dengan usiaku yang setua ini belum pernah pula aku pengemis tua mengalami pertarungan masal yang begitu sengit, seru dan bahaya..." Dia menghembuskan napas panjang, setelah berhenti sejenak terusnya kembali:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Shen Bok Hong telah peras semua kecerdikannya, menggunakan pelbagai macam akal dan

perbuatan yang licik dan berbahaya dengan harapan bisa memakai tenaga Siau tayhiap, bahkan menculik orang tuanya sebagai sandera untuk paksa Siau tayhiap menyerah kalah, tapi.... Siau tayhiap walau pun masih muda tapi berjiwa ksatria ini sama sekali tak gentar oleh tantangan maut yang dihadapinya, ia rela mengorbankan segala sesuatunya demi kepentingan umum... demi kesejahteraan umat manusia dikolong langit, selama hidup belum pernah aku pengemis tua menjumpai seorang pendekar besar seperti dia, sungguh tak nyana..sungguh tak nyana pendeka sejati yang berjiwa besar dan ber cita2 tinggi ini mati dibunuh Shen-Bok Hong dengan akal muslihatnya yang keji. Aaai! Aku benar2 tak sanggup melanjutkan kata kataku...." Lama sekali Sun Put shia membungkam untuk menekan perasaan sedih yang bergelora dalam dadanya, setelah ia dapat menguasai diri lagi pengemis tua itu berpaling sekejap kearah Bu wi totiang dan meneruskan kembali kata2nya: "Walaupun belum lama Siau tayhiap terjun kedalam dunia persilatan, tapi pengaruhnya bagi perkembangan dunia persilatan teramat besar, yah begitu besar pengaruhnya hingga semua orang, setiap insan manusia dapat merasakan tenaga serta perjuangannya itu Totiang. aku tak sanggup melanjutkan kembali kata2ku. hatiku terlampau sedih, engkau sajalah yang melanjutkan kata2 ini.." Bu wi totiang menghela napas sedih, katanya kemudian. "Aaaai! Sekalipun kita gunakan seluruh kata pujian yang ada dikolong langit, belum cukup rasanya untuk melukiskan kebesaran jiwa dan budi kebaikan Siau tayhiap sebagai seorang ksatria sejati...." Dia berpaling dan memandang sekejap meja abu Siau Ling, kemudian meneruskan:

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

"Dia ibaratnya sekilas sinar terang, sinar yang menerangi awan gelap, sinar yang menjadi pelita dalam kegelapan, tapi begitu cepat dia berlalu, pergi meninggalkan kita untuk selama2nya.. yang masih tertinggal hanya pujian, sanjungan dan kenangan., selain itu dia tinggalkan pula suatu permainan catur yang belum sempat diselesaikan" Ia berhenti untuk menyeka air mata lalu meneruskan lagi: "Sekalipun begitu, sinar kuat yang ditinggalkan Siau tayhiap telah menerangi semua kebusukan2, semua intrik jahat yang ada dalam dunia persilatan, walaupun ia mati karena kedengkian dan keculasan hati kaum iblis, tapi justru dialah yang telah membukakan sebuah jalan

bagi kita, sebuah jalan rata yang bisa kita lewati untuk menegakkan kembali keadilan dan kebenaran bagi umat persil: tan, karena itu sepantasnya kalau kita balaskan dendam bagi kematiannya. kita harus pertaruhkan jiwa raga kita untuk menumpas semua kebusukan dan kejahatan yang ada diducia saat ini" Semua jadi gaduh, kawanan jago yang berkumpul dalam lapangan mulai menunjukkan reaksinya, tapi tak seorangpun diantara mereka yang memberi tanggapan Bu wi toiiang melanjutkan kembali kata2nya : "Bicara menurut keadaan yang terbentang didepan mata kita sekarang, taktik hanya mengurusi urusan pribadi tanpa bersedia mencampuri urusan orang lain sudah menjadi basi. sekarang sudah tak berlaku lagi, tujuan Shen Bok Hong saat ini adalah menguasai dunia persilatan dan mengangkat diri menjadi pemimpinnya, kecuali kalau kalian sudi menjadi budak perkampungan Pek hoa-san-cung, selain itu hanya kematian dan pembantaian saja yang akan kalian terima. kalau tidak mulai sekarang kita bangkit untuk berjuang, mau tunggu sampai kapan lagi?" "Benar!" seseorang dengan suara yang kasar dan lantang menanggapi dari tengah lapangan, "Siau tayhiap berkorban

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

demi keadilan dan kebenaran dalam dunia persilatan, memangnya kita hanya akan berpeluk tangan belaka sambil menantikan tibanya saat ajal ? Sekalipun kita menyadari masih bukan tandingan Shen Bok Hong, tapi sebagai seorang ksatria kita wajib untuk bangun dari tidur serta berjuang sampai titik darah penghabisan, lebih baik mati sebagai pahlawan daripada hidup sebagai pengecut!" Begitu seseorang memberi tanggapan, para jago yang lainpun memberikan reaksinya dalam sekejap mata seluruh lapangan telah penuh dengan suara renungan untuk membalaskan dendam bagi Siau Ling. Betapa terharunya Siau Ling menyaksikan reaksi spontan dari umat persilatan itu, dalam hati ia lantas berpikir: "Padahal sampai detik inipun mereka belum pernah bertemu dengan aku, tapi mereka memandang serius kematianku, rela membalaskan dendam bagi kematianku...Aaaah! Budi sebesar ini sudah sepantasnya kalau ku balas akupun harus berjuang pula bagi kesejahtraan mereka!" Kembali Bu-wi totiang berkata dengan nyaring: "Justru karena pancaran sinar suci dari Siau tayhiap, semua perguruan besar maupun umat persilatan telah sadar kembali dari tidurnya, asal kita umat persilatan

bisa bersatu padu dan menghimpun diri dalam satu wadah, apalagi yang musti kita takuti.,?" Tiba2 nada suaranya berubah, dia meneruskan : "Pinto serta beberapa orang sahabat karib dari Siau tayhiap telah mengambil keputusan, setelah tiga hari kita berkabung maka kami akan angkai sumpah setia kawan, dihadapan meja abu Siau tayhiap, kami akan bersumpah untuk bersatu padu serta ber-sama2. membasmi pengaruh perkampungan Pek hoa-san cung dari muka bumi. Sepanjang hidupnya Siau tayhiap berjiwa besar dan bersifat terbuka, pinto tak ingin

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

menodai nama sucinya, karena itu kami beri kesempatan kepada saudara sekalian untuk berpikir tiga kali sebelum ambil keputusan, untung masih ada waktu tiga hari, jika ada diantara kalian yang bersedia tetap tinggal disini dan rela mengorbankan segala sesuatunya demi melanjutkan cita2 Siau tayhiap yang belum sempat diselesaikan, dengan senang hati kami atau sambut uluran tangan kalian itu, tapi kalau ada di antara kalian yang tidak bersedia mengorbankan diri untuk menempuh bahaya, karnipun tak akan menghalangi, pokoknya dalam tiga hari ini saudara sekalian bebas mau pergi kemanapun juga." Tiba2 seorang murid partai Bu tong dengan jubah pendeta warna putihnya muncul dengan langkah tergesa. ia segera membisikkan sesuatu di sisi telinga Bu-wi totiang. lmam tua itu segera mengangguk, dengan suara lantang ia berseru: "Saudara sekalian merupakan rombongan yang paling pagi datang menyambangi arwah Siau tayhiap. aku rasa setiap orang yang datang kemari dengan ter-buru2 semuanya merupakan orang yang sangat menaruh hormat terhadap diri Siau tayhiap, sekarang orang2 dari Kaypang datang untuk bersembahyang itu berarti saudara sekalian boleh bebas kembali ketenda untuk beristirahat, bahkan kalau ada yang mau ber jalan2 disekitar tempat ini boleh juga. hari keempat lohor adalah saat diselenggaranya pertemuan besar untuk mengangkat sumpah setia pembalasan dendam bagi Siau tayhiap, siapa saja yang ingin datang kemari, kami akan menyambut degan segala senang hati, kalau ada yang tak ingin menghadiri upacara sumpah setia, kami ikut mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran kalian untuk datang menghormati arwah Siau tayhiap" Kawanan jago yang berkumpul dalam lapangan sama2 bangkit berdiri dan mengundurkan diri dari ruang kebaktian.

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

Diam2 Siau Ling mengamati rombongan jago yang mengundurkan diri itu, ia taksir jumlahnya mencapai dua ratus orang lebih. Tiba2 ruang kebaktian berubah jadi hening dan sepi, sebagian besar peziarah telah mengundurkan diri dari ruangan tersebut, tapi masih ada belisan orang yang tak mau pergi, mereka sama2 berkumpul disudut ruangan itu. Siau Ling memandang sekejap sekeliling ruangan itu, dia lihat Pek-li Peng terdapat diantara belasan orang itu, maka dia pun bangkit dan per lahan2 menggabungkan diri dengan mereka. Dengan langkah lebar Sun Put shia maju menghampiri mereka, dengan penuh hormat dia menjura kepada orang2 itu. Kedudukan Sun Put shia dalam dunia persitatan amat tinggi dan dihormati setiap orang, penghormatan ini kontan menggugupkan belasan jago yang tetap tinggal disitu. cepat mereka bangkit sambil membalas hormat, "Locianpwe, kami semua tak berani menyambut! penghormatan besar dari cianpwe ini" serunya hampir bersama. Dengan suara nyaring Sun Put shia menjawab: "Kalian tak mau mengundurkan diri dari sini, itu berarti kalian semua tentulah mempunyai pandangan yang lebih mendalam atas kebesaran jiwa Siau tayhiap. Tapi perlu diingat Shen Bok Hong justru berada dikiri kanan kita, kemungkinan besar mereka akan kinm jago2 lihaynya untuk membuat keonaran disini, karenanya mau tak mau kita harus bikin persiapan untuk menghadapinya silahkan saudara sekalian berkumpul di sebelah barat ruang kebaktian, dengan begitu kami dapat mengendalikan keamanan dalam ruangan itu dengan ketat bila terjadi perubahan atau sesuatu yang tidak diinginkan, kamipun bisa menanggulangi dengan seksama"

Tiraikasih Website http://kangzusi.com/

---o0dw0o---